Indonesia



Survei Demografi Dan Kesehatan

2017

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Jakarta, Indonesia

Badan Pusat Statistik
Jakarta, Indonesia

Kementerian Kesehatan
Jakarta, Indonesia

USAID

September 2018








Laporan ini memuat temuan utama Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017. SDKI adalah bagian dari program internasional *Demographic and Health Survey* (DHS), yang dirancang untuk mengumpulkan data fertilitas, keluarga berencana, dan kesehatan ibu dan anak.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 dilaksanakan bersama oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Kementerian Kesehatan. Pembiayaan survei disediakan oleh Pemerintah Indonesia. ICF International menyediakan bantuan teknis melalui proyek MEASURE DHS, sebuah program yang didanai oleh *U.S. Agency for International Development* (USAID).

Informasi tambahan tentang survei dapat diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS, Jalan Dr. Sutomo No. 6-8, Jakarta 10710, Indonesia (Telp./fax. 345-6285, e-mail: *demografi@bps.go.id*) atau Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan BKKBN, Jalan Permata No. 1 Halim Perdanakusumah, Jakarta 13650, Indonesia (Telp./fax. 800-8557, email: pusdu2016 @gmail.com), atau Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan, Jalan Percetakan Negara 29, Jakarta 10560, Indonesia (Telp. 426-1088, fax. 424-3935, email: sesban@litbang. depkes.go.id).

Informasi mengenai program DHS dapat diperoleh dari ICF International, 530 Gaither Road, Suite 500, Rockville, MD 20850 USA; Telephone: +1 301 407 6500; Fax: +1 301 407 6501; E-mail: info@DHSprogram.com; Internet: http://www.DHSprogram.com.

DAFTAR ISI

TABEL DAN GAMBAR

BAB 6 KEINGINAN MEMILIKI ANAK

BAB 7 KELUARGA BERENCANA

BAB 13 PEMBERDAYAAN WANITA

BAB 14 PERAN SERTA AYAH DALAM PERAWATAN KESEHATAN KELUARGA

LAMPIRAN A TABEL-TABEL MENURUT PROVINSI

KATA PENGANTAR
(Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional)



Sebagai negara dengan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia, yaitu 237 juta menurut hasil Sensus Penduduk 2010, isu kependudukan menjadi prioritas penting bagi Pemerintah Indonesia. Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mengamanatkan penduduk sebagai titik sentral pembangunan berkelanjutan di Indonesia dalam upaya membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sebagai bagian dari pemerintah, dalam hal ini memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan kependudukan.

Pada tahun 2017, program Keluarga Berencana di Indonesia menetapkan visi "Menjadi lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas" dengan misi mengarus-utamakan pembangunan berwawasan kependudukan, menyelenggarakan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, memfasilitasi pembangunan keluarga, mengembangkan jejaring kemitraan dalam pengelolaan kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten. Strategi utama yang diterapkan mencakup penguatan kemitraan dengan sektor terkait maupun dengan pemerintah daerah. Adapun strategi khusus telah dikembangkan untuk provinsi yang memiliki penduduk besar serta yang mengalami masalah kesehatan. Disamping itu, program Keluarga Berencana juga bertujuan untuk mempercepat pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada tahun 2030.

Penerbitan laporan SDKI 2017 ini dilaksanakan tepat waktu mengingat tahun 2019 merupakan tahun terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2015-2019. Hasil SDKI 2017 dapat menjadi rujukan dalam melakukan evaluasi pencapaian program kependudukan, keluarga berencana, dan kesehatan serta menjadi dasar dalam penyusunan RPJMN periode 2020-2024. Rencana pembangunan tersebut akan menentukan arah pembangunan, dan juga kesejahteraan masyarakat Indonesia, dalam 5 tahun mendatang.

Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada BPS, Kementerian Kesehatan dan ICF International atas kerjasamanya dalam penyusunan laporan SDKI 2017 ini. Saya juga menyampaikan terima kasih kepada USAID yang menyediakan fasilitasi teknis melalui ICF International.

Jakarta, September 2018

dr. Sigit Priohutomo, MPH
Plt. Kepala Badan Kependudukan dan
Keluarga Berencana Nasional

SAMBUTAN
(Badan Pusat Statistik)



Dalam rangka mewujudkan kebijakan "Satu Data Indonesia" yang dicetuskan oleh Presiden Republik Indonesia, kerja sama yang baik antar instansi pemerintah dalam menyediakan data untuk pembangunan sangatlah diperlukan. Kerja sama ini sudah mulai diwujudkan dalam pelaksanaan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 yang rangkaian kegiatannya dilaksanakan bersama-sama oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes).

SDKI 2017 merupakan survei ke-delapan yang dilakukan di Indonesia, dimana sebelumnya telah dilaksanakan pada tahun 1987, 1991, 1994, 1997, 2002-2003, 2007, dan 2012. Kegiatan SDKI 2017 dibiayai oleh Pemerintah Indonesia. Dalam teknis/pelaksanaannya, Pemerintah Indonesia dibantu oleh *Inner City Fund (ICF) International* melalui proyek *Demographic and Health Surveys* (DHS) *Program*, yaitu program *United States Agency for International Development* (USAID) yang menyediakan dana dan bantuan teknis dalam pelaksanaan survei kependudukan dan kesehatan di banyak negara.

SDKI 2017 menyediakan gambaran menyeluruh tentang kondisi terkini mengenai kependudukan, keluarga berencana (KB), kesehatan reproduksi, dan kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Tujuan utama SDKI 2017 adalah menyediakan estimasi terbaru indikator demografi dan kesehatan. Target responden SDKI 2017 adalah wanita umur 15-49 tahun, pria kawin/hidup bersama umur 15-54 tahun, dan remaja pria berstatus belum kawin umur 15-24 tahun. Survei ini dilaksanakan di 34 (tiga puluh empat) provinsi di seluruh Indonesia, menghimpun informasi mengenai latar belakang sosial-ekonomi, fertilitas, kontrasepsi, kehamilan dan pemeriksaan sesudah melahirkan, imunisasi anak, kesehatan dan gizi anak, perkawinan dan kegiatan sosial, preferensi fertilitas, HIV AIDS, dan isu kesehatan lainnya.

Dengan terbitnya Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 ini, Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada seluruh Tim Penulis dari BPS, BKKBN, dan Kemenkes serta kepada ICF International atas asistensinya dalam penulisan laporan ini. Saya berharap laporan ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memonitor dan mengevaluasi program nasional di bidang kependudukan, kesehatan, KB, dan bidang lainnya yang relevan, serta dapat memenuhi kebutuhan peneliti dalam mengeksplorasi data untuk keperluan analisis lanjutan.

Jakarta, September 2018

Dr. Suhariyanto
Kepala Badan Pusat Statistik



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

SAMBUTAN



Kementerian Kesehatan tetah menetapkan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2015-2019 sebagai acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan kesehatan untuk periode 2015-2019. Renstra dilaksanakan oleh jajaran kesehatan baik di Pusat maupun Daerah untuk mencapai tujuan pembangunan Nasional di bidang kesehatan sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 dan melaksanakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 dibingkai dalam Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu sasaran pokok RPJMN 2015-2019 adalah meningkatnya status kesehatan dan gizi pada ibu dan anak.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 merupakan SDKI ke delapan yang menjadi salah satu sumber data survei berbasis komunitas yang berperan penting untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak. Informasi Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan pada semua wanita 15-49 tahun dikumpulkan oleh SDKI 2017.

Hasil SDKI 2017 berupa pencapaian derajat kesehatan, gizi dan kesehatan anak di Indonesia. Data yang disajikan oleh SDKI 2017 adalah angka kematian anak seperti angka kematian neonatal, angka kematian bayi dan angka kematian balita, capaian cakupan layanan kesehatan ibu dan balita antara lain layanan pemeriksaan kehamilan (ANC), penolong persalinan, persalinan di fasilitas pelayanan kesenatan, cakupan imunisasi dasar lengkap, cakupan pelayanan kontak pertama ibu nifas (KF1) dan bayi baru lahir (KN1) serta ASI eksklusif. Pada SDKI 2017 dikumpulkan informasi tentang menyusui, pemberian makanan bayi dan balita, pengetahuan dan sikap terhadap HIV AIDS dan infeksi menular seksual lainnya, pemberdayaan perempuan serta peran bapak dalam pelayanan kesehatan keluarga.

Laporan SDKI 2017 tentang program KB, tingkat kematian anak dan capaian pelayanan kesehatan ibu dan anak yang sangat bermanfaat bagi jajaran kesehatan baik di Pusat maupun Daerah. Informasi ini dapat digunakan oleh para pembuat kebijakan dan program untuk mengevaluasi dan mengembangkan program dan strategi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta keluarga berencana di seluruh Indonesia. Selain di Indonesia, survei seperti SDKI ini, juga dilaksanakan diberbagai negara sehingga dapat dilakukan perbandingan antar negara yang melaksanakan survei yang sama.

Laporan SDKI 2017 ini merupakan produk kerjasama antara BPS, BKKBN, Kementerian Kesehatan, USAID, dan ICF International. Terima kasih disampaikan kepada tim SDKI 2017 dari BPS, BKKBN, Kementerian Kesehatan, dan pengumpul data; apresiasi kepada tim analisis data dan penulis laporan SDKI 2017, dalam penyelesaian laporan.

Menteri Kesehatan,

Prof. Dr. dr. Nila Farid Moeloek, Sp.M (K)

SINGKATAN DAN AKRONIM

AIDS	*Acquired Immune Deficiency*
AKABA	Angka Kematian Anak Balita
AKB	Angka Kematian Bayi
AKBA	Angka Kematian Balita
AKN	Angka Kematian Neonatal
AKPN	Angka Kematian Post Neonatal
ALH	anak Lahir Hidup
ANC	*Antenatal Care*/Pemeriksaan Kehamilan
APK	Angka Partisipasi Kasar
APM	Angka Partisipasi Murni
ARV	*Anti Retro Viral*
ASFR	*Age Specific Fertility Rate*/Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Wanita
ASI	Air Susu Ibu
BAPPENAS	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BBLR	Berat Badan Lahir Rendah
BCG	*Bacille Calmette Guerin*
BKKBN	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Nasional
BPS	Badan Pusat Statistik
CBR	*Crude Birth Rate*/Angka Kelahiran Kasar
CI	*Confidence Interval*
CMR	*Crude Mortality Rate*/Angka Kematian Anak
CSPRO	*Census and Survey Processing System*
DHS	*Demographic and Health surveys*
DPT	*Diptheria Pertussis Tetanus*
GFR	*General Fertility Rate*/Angka Kelahiran Umum
HB	Hepatitis B
HIB	*Hemophilus Influenza Type B*
HIV	*Human Immunodeficiency Virus*
ICF	*Originally, Inner City Fund*
IMD	Inisiasi Menyusui Dini
IMR	*Infant Mortality Rate*/Angka Kematian Bayi

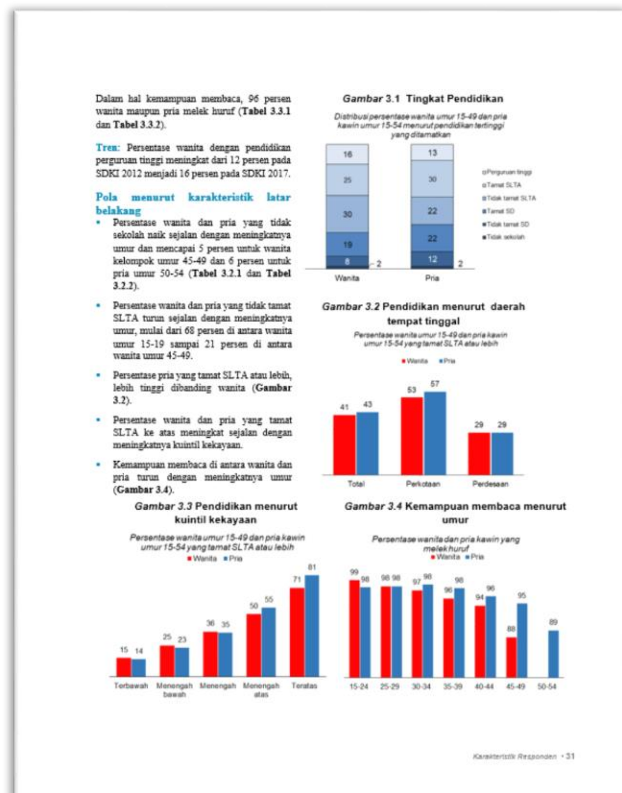
IMS	Infeksi Menular Seksual
INTAMA	Instruktur Utama
IPG	Indeks Pembangunan Gender
ISPA	Infeksi Saluran Napas Akut
IUD	*Intra Uterine Device*
JKN	Jaminan Kesehatan Nasional
KB	Keluarga Berencana
KEMENKES	Kementerian Kesehatan
KF	Kesehatan Masa Nifas
KKBPK	Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga
KN	Kesehatan Neonatal
KORLAP	Koordinator Lapangan
KRR	Kesehatan Reproduksi Remaja
LGG	Larutan Gula Garam
LPG	*Liquevid Petroleum Gas*
MAL	Metode Amenore Laktasi
MKJP	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MOP	Metode Operasi Pria
MOW	Metode Operasi Wanita
MPASI	Makanan Pendamping ASI
MTBS	ManajemenTerpadu Balita Sakit
NN	Kematian Neonatal
ORT	Pemberian Rehidrasi Oral
PBI	Penerima Bantuan Iuran
PK	Pria Kawin
PKK	Pembinaan Kesejahteraan Keluarga
PMBA	Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak
PNN	Kematian Post Neonatal
PPS	*Probability Proportional to Size*
PSU	*Primary Sampling Unit*
RENSTRA	Rencana Strategis

RP	Remaja Pria
RPJMN	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
SAKERNAS	Survei Angkatan Kerja Nasional
SC	*Sectio Caesaria*
SDGS	*Sustainable Development Goals*
SDKI	Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
SJSN	Sistem Jaminan Sosial Nasional
SUPAS	Survei Penduduk Antar Sensus
SUSENAS	Survei Sosial Ekonomi Nasional
TFR	*Total Fertility Rate*/Angka Fertilitas Total
TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
TWFR	*Total Wanted Fertility Rate*
U5MR	*Under Five Mortality Rate*/Angka Kematian Balita
UNICEF	*United Nation Children's Fund*
USAID	*United states Agency for International Development*
WHO	*World Health Organization*
WUS	Wanita Usia Subur

CARA MEMBACA DAN MEMAHAMI TABEL SDKI 2017

Laporan akhir SDKI 2017 dengan format baru ini memuat sekitar 200 tabel. Tabel-tabel tersebut diletakkan di akhir bab untuk mempermudah pembaca. Selain itu, format laporan ini lebih mudah untuk dibaca karena menampilkan sekitar 90 gambar yang secara jelas menampilkan tren, pola nasional dan, dan karakteristik latar belakang. Laporan disederhanakan menjadi poin-poin penting dan terdapat kotak yang berisi definisi indikator.

Teks dan gambar yang ditampilkan disetiap bab menyoroti beberapa temuan paling penting dari tabel, namun tidak setiap temuan dibahas atau ditampilkan secara grafis dalam laporan ini. Oleh karena itu, pengguna data SDKI diharapkan lebih mudah dalam membaca dan menginterpretasi tabel.



Dalam hal kemampuan membaca, 96 persen wanita maupun pria melek huruf (**Tabel 3.3.1** dan **Tabel 3.3.2**).

Tren: Persentase wanita dengan pendidikan perguruan tinggi meningkat dari 12 persen pada SDKI 2012 menjadi 16 persen pada SDKI 2017.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase wanita dan pria yang tidak sekolah naik sejalan dengan meningkatnya umur dan mencapai 5 persen untuk wanita kelompok umur 45-49 dan 6 persen untuk pria umur 50-54 (**Tabel 3.2.1** dan **Tabel 3.2.2**).
- Persentase wanita dan pria yang tidak tamat SLTA turun sejalan dengan meningkatnya umur, mulai dari 68 persen di antara wanita umur 15-19 sampai 21 persen di antara wanita umur 45-49.
- Persentase pria yang tamat SLTA atau lebih, lebih tinggi dibanding wanita (**Gambar 3.2**).
- Persentase wanita dan pria yang tamat SLTA ke atas meningkat sejalan dengan meningkatnya kuintil kekayaan.
- Kemampuan membaca di antara wanita dan pria turun dengan meningkatnya umur (**Gambar 3.4**).

Gambar 3.1 Tingkat Pendidikan

Distribusi persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Gambar 3.2 Pendidikan menurut daerah tempat tinggal

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang tamat SLTA atau lebih

Gambar 3.3 Pendidikan menurut kuintil kekayaan

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang tamat SLTA atau lebih

Gambar 3.4 Kemampuan membaca menurut umur

Persentase wanita dan pria kawin yang melek huruf

Halaman-halaman dalam laporan ini memberikan pengantar untuk tabel-tabel SDKI, karakteristik latar belakang, dan ringkasan singkat mengenai penarikan sampel SDKI dan pemahaman mengenai pembagi untuk membuat angka persentase dalam tabel. Selain itu, bagian ini menyediakan beberapa latihan untuk pembaca agar mendapatkan pemahaman dalam menginterpretasikan tabel-tabel SDKI.

Contoh 1: Keterpajanan terhadap media massa: wanita
Pertanyaan ini ditanyakan kepada semua responden

Tabel 3.4.1 Akses terhadap media massa: wanita

Persentase wanita umur 15-49 tahun yang mempunyai akses terhadap media massa tertentu dalam seminggu, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017 1

Karakteristik latar belakang 3	Membaca surat kabar/ majalah paling sedikit sekali seminggu	Menonton TV paling sedikit sekali seminggu	Mendengarkan radio paling sedikit sekali seminggu	Akses terhadap ketiga media paling sedikit sekali seminggu	Tidak ada akses terhadap media paling sedikit sekali seminggu	Jumlah wanita 2
Umur						
15-19	11,7	82,1	14,4	3,0	14,2	7.501
20-24	12,9	82,5	15,4	3,2	13,8	6.716
25-29	11,3	84,7	13,6	3,1	12,9	6.643
30-34	9,6	84,8	12,7	2,6	12,7	7.154
35-39	8,8	85,3	12,4	2,7	13,1	7.865
40-44	8,7	84,9	13,4	2,5	12,9	7.093
45-49	7,1	82,0	13,3	2,1	16,0	6.655
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	13,8	85,2	15,8	3,8	11,3	25.543
Perdesaan	6,0	82,2	11,3	1,6	16,1	24.084
Pendidikan						
Tidak Sekolah	0,3	51,9	6,9	0,0	46,6	823
Tidak tamat SD	1,4	77,2	8,2	0,3	21,8	3.968
Tamat SD	2,2	83,8	10,5	0,7	14,9	9.595
Tidak tamat SLTA	6,2	85,7	13,0	1,5	12,2	14.925
Tamat SLTA	11,4	87,1	15,1	3,2	10,5	12.575
Perguruan tinggi	30,3	81,5	19,6	8,5 5	12,2	7.741
Kuintil kekayaan						
Terbawah	3,0	67,6	8,8	0,7	30,0	8.464
Menengah bawah	4,9	87,0	12,0	1,4	11,4	9.507
Menengah	7,4	89,0	12,6	1,9	9,3	10.089
Menengah atas	10,6	88,7	14,3	2,6	9,0	10.583
Teratas	21,6	83,9	19,0	6,5	11,4	10.984
Jumlah	10,0	83,8	13,6	2,8	13,6	49.627 4

Tahap 1: Baca judul dan subjudul area yang berwarna oranye pada contoh 1. Tahap ini menginformasikan mengenai topik dan kelompok populasi yang digambarkan. Pada tabel di atas berisi tentang wanita umur 15-49 tahun dan frekuensi keterpajanan terhadap media massa. Pertanyaan ini ditanyakan untuk semua responden wanita umur 15-49 tahun.

Tahap 2: Lihat judul kolom yang diberi warna hijau pada contoh 1. Tahap ini menggambarkan bagaimana informasi dikelompokkan. Pada tabel ini, tiga kolom pertama dari data menunjukkan perbedaan jenis media yang diakses wanita selama paling sedikit sekali seminggu. Kolom keempat menunjukkan wanita yang mengakses semua jenis media, sedangkan kolom kelima menunjukkan wanita yang tidak mengakses satu pun media paling sedikit sekali seminggu. Kolom terakhir menunjukkan jumlah wanita umur 15-49 tahun yang diwawancarai.

Tahap 3: Lihat judul baris pada kolom pertama yang diberi warna biru pada contoh 1. Tahap ini menunjukkan perbedaan data yang dibagi ke dalam beberapa kategori berdasarkan karakteristik populasi. Tabel ini menampilkan keterpajanan media massa dari wanita berdasarkan umur, daerah tempat tinggal, pendidikan, dan kuintil kekayaan. Sebagian besar tabel-tabel yang ada dilaporan SDKI pun dibagi kedalam kategori yang sama seperti katergori pada tabel ini.

Tahap 4: Lihat baris paling bawah yang diberi warna merah muda. Persentase-persentase tersebut mewakili jumlah seluruh wanita umur 15-49 tahun dan akses terhadap berbagai jenis media. Pada tabel diatas, 10,0 persen wanita umur 15-49 tahun membaca surat kabar/majalah paling sedikit sekali seminggu, 83,8 persen menonton TV paling sedikit seminggu, dan 13,6 persen mendengarkan radio paling sedikit sekali seminggu.

Tahap 5: Untuk mengetahui berapa persen wanita dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi yang mengakses ketiga media tersebut paling sedikit sekali seminggu, digambarkan dengan dengan garis yang berwarna ungu. Ini menunjukkan bahwa 8,5 persen wanita umur 15-49 tahun yang berpendidikan perguruan tinggi mengakses ketiga jenis media paling sedikit sekali seminggu.

Tahap 6: Dengan melihat pola berdasarkan karakteristik latar belakang, kita dapat melihat bagaimana variasi dari keterpajanan media massa di Indonesia. Media massa sering digunakan untuk mengkomunikasikan informasi kesehatan. Dengan mengetahui bagaimana keterpajanan media massa pada kelompok-kelompok tersebut dapat membantu perencanaan program dan pembuat kebijakan dalam menentukan bagaimana cara yang paling efektif untuk menjangkau populasi target.

* Untuk keperluan data, dokumen ini disajikan persis seperti yang muncul di tabel termasuk desimal. Namun, dalam penyajian penulisan persentase dari tabel, dibulatkan ke suatu bilangan bulat

Latihan: Gunakan tabel pada contoh 1 untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut:

a) Berapa persentase wanita di Indonesia yang tidak mengakses ketiga media paling sedikit sekali seminggu?
b) Kelompok umur mana yang paling mungkin mendengarkan radio paling sedikit sekali seminggu?
c) Bandingkan wanita yang tinggal di perkotaan dengan di perdesaan, kelompok mana yang lebih mungkin membaca surat kabar/majalah paling sedikit seminggu sekali?
d) Adakah pola yang jelas dalam keterpajanan terhadap radio paling sedikit sekali seminggu berdasarkan tingkat pendidikan?
e) Adakah pola yang jelas dalam keterpajanan terhadap surat kabar/majalah paling sedikit sekali seminggu berdasarkan tingkat kuintil kekayaan?

Jawaban:

a) 13,6 persen.
b) Wanita umur 20 – 24 tahun: 15,4 persen wanita pada kelompok umur ini mendengarkan radio paling sedikit sekali seminggu.
c) Wanita yang tinggal di perkotaan, 13,8 persen membaca surat kabar/majalah paling sedikit sekali seminggu dibandingakn 6,0 persen wanita yang tinggal di perdesaan.
d) Ya. Keterpajanan terhadap radio paling sedikit sekali seminggu meningkat seiring meningkatnya tingkat pendidikan; 8,2 persen wanita yang berpendidikan tidak tamat SD mendengarkan radio paling sedikit sekali seminggu dibandingkan 19,6 persen wanita yang berpendidikan perguruan tinggi mendegarkan radio paling sedikit sekali seminggu.
e) Ya, keterpajanan terhadap surat kabar/majalah paling sedikit sekali seminggu meningkat seiring meningkatnya kuintil kekayaan; 3,0 persen wanita yang masuk dalam kelompok terendah membaca surat kabar/majalah paling sedikit sekali seminggu dibandingkan 19,6 persen wanita yang membaca surat kabar/majalah paling sedikit sekali seminggu.

Contoh 2: Prevalensi dan pengobatan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA)

Pertanyaan ini ditanyakan pada subkelompok responden

Tabel 10.5 Prevalensi dan pengobatan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA)

Persentase balita yang memiliki gejala infeksi saluran napas akut (ISPA) dalam 2 minggu sebelum survei, dan persentase balita dengan gejala ISPA yang berobat pada fasilitas atau tenaga kesehatan dan mendapat pengobatan antibiotik, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Di antara balita:		Di antara balita dengan gejala ISPA:		
Karakteristik latar belakang	Persentase balita dengan gejala ISPA[1]	Jumlah Anak	Persentase balita yang berobat ke fasilitas atau tenaga kesehatan[2]	Persentase balita yang mendapat pengobatan antibiotik	Jumlah Anak
Umur anak (bulan)					
<6	2,6	1.572	(89,0)	(16,1)	41
6-11	3,5	1.639	90,1	32,1	57
12-23	4,7	3.399	94,1	38,3	159
24-35	5,1	3.265	92,7	35,3	166
36-47	4,0	3.316	90,3	38,0	132
48-59	4,1	3.364	92,8	31,4	136
Jenis kelamin					
Laki-laki	4,4	8.422	93,1	32	372
Perempuan	3,9	8.133	91,1	36,9	321
Status merokok ibu					
Merokok	4,4	260	*	*	11
Tidak merokok	4,2	16.295	92,0	34,1	681
Bahan bakar untuk memasak					
Listrik atau gas	3,9	12.673	93,4	34,4	500
Minyak tanah	3,4	574	(84,4)	(39,7)	20
Batubara / lignit	*	1	*	*	0
Arang	(4.4)	23	*	*	1
Kayu / jerami[3]	5,3	3.255	89,9	33,5	172
Tidak ada makanan yang dimasak dalam rumah tangga	*	21	*	*	0
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	3,8	8.037	93,6	37,7	307
Perdesaan	4,5	8.519	91,0	31,6	386
Pendidikan ibu					
Tidak sekolah	5,5	181	*	*	10
Tidak tamat SD	5,7	1.112	88,5	37,3	63
Tamat SD	5,0	3.142	92,4	38,4	157
Tidak tamat SLTA	4,2	4.695	92,8	26,6	199
Tamat SLTA	3,5	4.865	96,3	39,0	168
Perguruan tinggi	3,7	2.559	87,4	34,1	95
Kuintil kekayaan					
Terbawah	6,0	3.384	89,1	32,2	204
Menengah bawah	4,9	3.337	96,0	36,9	164
Menengah	3,4	3.349	89,6	34,7	113
Menengah atas	3,5	3.334	94,4	29,8	116
Teratas	3,0	3.151	92,2	39,3	96
Jumlah	4,2	16.555	92,1	34,3	693

Catatan: Jumlah termasuk 9 anak dengan informasi yang hilang (missing information) pada bahan bakar untuk memasak.

Tanda kurung menunjukan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang (*unweighted*).

Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak ditampilkan.

[1]Gejala ISPA meliputi pernafasan pendek, cepat dan sulit bernafas yang disertai dengan tarikan dinding dada.

[2]Termasuk saran dan pengobatan dari pemerintah, swasta, toko, pasar dan apotik. Tidak termasuk pengobatan tradisional.

[3]Termasuk rumput, semak, sisa tanaman.

Tahap 1: Baca judul dan subjudul. Pada contoh di atas, tabel dibagi menjadi 2 kelompok anak yaitu semua anak di bawah 5 tahun (a) dan semua anak di bawah 5 tahun dengan gejala infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dalam dua minggu sebelum survei (b).

Tahap 2: Identifikasi dua kelompok panel. Pertama, identifikasi kolom yang menunjukkan semua anak umur 5 tahun (a). Kedua, pisahkan kolom yang menunjukkan anak di bawah 5 tahun dengan gejala ISPA dua minggu sebelum survei (b).

Tahap 3: Lihat kelompok panel pertama. Berapa persentase balita yang menderita gejala ISPA dua minggu sebelum survei? Sekitar 4,2 persen. Kemudian lihat kelompok panel kedua. Berapa banyak balita yang menderita gejala ISPA dalam 2 minggu sebelum survei? Sekitar 693 balita atau 4,2 persen dari 16.555 balita. Kelompok panel kedua merupakan bagian dari kelompok panel pertama.

Tahap 4: Hanya sekitar 4,2 persen balita yang mengalami gejala ISPA dalam dua minggu sebelum survei. Untuk selanjutnya balita dibagi menurut karakteristik latar belakang.

- Berapa persentase balita yang mengidap gejala ISPA dalam dua minggu sebelum survei yang berasal dari rumah tangga yang menggunakan minyak tanah sebagai bahan bakar untuk memasak dan mendapat antibiotik? Persentasenya adalah 39,7 persen. Angka ini diberi tanda kurung karena kasusnya diantara 25 – 49 balita tidak tertimbang. Pembaca harus membaca dengan hati-hati karena angka ini tidak reliabel. (Untuk informasi lebih lanjut terkait jumlah tertimbang dan tidak tertimbang, dapat melihat contoh 3).

- Berapa persentase balita yang mengidap gejala ISPA dalam dua minggu sebelum survei yang berasal dari rumah tangga yang tidak memasak makanan dan mendapatk antibiotik? Hanya ada tanda bintang. Hal ini karena jumlah kasus tidak tertimbang kurang dari 25. Kelompok ini sangat kecil dan datanya tidak reliabel.

Catatan: Jika tanda kurung dan tanda bintang digunakan dalam tabel, penjelasan ditulis di catatan kaki. Jika tidak ada tanda kurung dan tanda bintang dalam tabel, maka jumlah kasus tersebut cukup untuk semua kategori sehingga data tersebut reliabel.

Contoh 3: Memahami penimbang pada tabel SDKI

Tabel A-3.1 Karakteristik latar belakang responden

Distribusi persentase wanita umur 15-49 tahun dan pria kawin umur 15-54 tahun menurut provinsi , Indonesia 2017

	Wanita			Pria kawin		
Provinsi	Persentase tertimbang	Tertimbang	Tidak tertimbang	Weighted percent	Tertimbang	Tidak tertimbang
	3	2	1			
Sumatera						
Aceh	1,9	955	2.447	1,7	166	445
Sumatera Utara	5,1	2.545	2.459	4,8	476	473
Sumatera Barat	1,9	958	1.130	1,5	154	178
Riau	2,6	1.272	1.080	2,6	257	218
Jambi	1,4	683	698	1,5	154	160
Sumatera Selatan	3,0	1.501	1.126	3,4	341	262
Bengkulu	0,7	364	797	0,7	75	173
Lampung	3,0	1.513	1.228	3,3	331	273
Bangka Belitung	0,6	282	768	0,6	62	179
Kepulauan Riau	0,7	364	1.073	0,7	70	217
Jawa						
DKI Jakarta	4,0	1.996	1.815	3,7	373	330
Jawa Barat	19,9	9.867	5.090	20,5	2.051	1.081
Jawa Tengah	13,1	6.486	3.414	12,5	1.254	688
DI Yogyakarta	1,6	785	652	1,7	166	144
Jawa Timur	14,9	7.391	3.729	15,5	1.550	822
Banten	4,6	2.260	1.722	4,4	442	355
Bali dan Nusa Tenggara						
Bali	1,8	903	751	2,2	218	185
Nusa Tenggara Barat	2,1	1.030	1.368	1,9	188	261
Nusa Tenggara Timur	1,8	882	2.223	1,6	164	434
Kalimantan						
Kalimantan Barat	1,9	943	1.026	2,1	211	223
Kalimantan Tengah	0,8	413	587	1,0	98	143
Kalimantan Selatan	1,6	790	802	1,6	163	170
Kalimantan Timur	1,2	593	1.221	1,3	125	234
Kalimantan Utara	0,2	108	712	0,2	19	130
Sulawesi						
Sulawesi Utara	0,8	411	585	0,8	80	115
Sulawesi Tengah	1,1	537	1.199	1,1	114	263
Sulawesi Selatan	3,2	1.582	1.873	2,7	275	321
Sulawesi Tenggara	1,0	476	1.557	0,9	90	302
Gorontalo	0,5	231	676	0,4	45	135
Sulawesi Barat	0,5	242	1.682	0,4	40	293
Maluku dan Papua						
Maluku	0,6	301	1.858	0,6	56	345
Maluku Utara	0,4	209	1.050	0,4	40	203
Papua Barat	0,3	137	571	0,2	24	104
Papua	1,2	618	658	1,4	136	150
Jumlah	100,0	49.627	49.627	100,0	10.009	10.009

Catatan: Kategori pendidikan mengacu pada tingkat pendidikan tertinggi yang pernah diduduki, tanpa memperhatikan apakah tingkat pendidikan tersebut telah ditamatkan atau belum.

Sampel dari kelompok di atas adalah orang-orang yang terpilih menjadi responden. Pada SDKI 2017, sampel dirancang untuk mewakili level nasional umur 15-49 tahun untuk wanita dan 15-54 tahun untuk pria kawin. Pada level nasional, sebagian besar negara ingin mengumpulkan dan melaporkan data sampai wilayah administrasi yang lebih kecil. Oleh karena itu, dibutuhkan minimum sampel untuk masing-masing wilayah. Pada SDKI 2017, sampel survei disajikan dalam level nasional dan provinsi, serta wilayah perkotaan dan perdesaan.

Untuk menghasilkan angka yang mewakili level nasional dan provinsi, jumlah responden wanita masing-masing provinsi harus mewakili ukuran total sampel sesuai proporsi masing-masing provinsi. Begitu pula untuk responden pria kawin. Oleh karena itu, jika provinsi memiliki jumlah penduduk yang sedikit, maka ada kemungkinan sampel wanita tersebut tidak mencukupi untuk analisis. Solusi untuk masalah provinsi dengan penduduk sedikit adalah dengan *oversample*. Sebagai contoh, jika penyelenggara survei mempunyai anggaran untuk mewawancarai 49.627 wanita dan ingin memperoleh hasil yang dapat mewakili level nasional dan provinsi seperti pada contoh di atas. Namun, total populasi Indonesia tidak merata untuk setiap provinsi. Beberapa provinsi seperti Jawa Barat, yang memiliki penduduk lebih banyak dibandingkan provinsi

lainnya dan Kalimantan Utara yang memiliki penduduk yang lebih sedikit. Oleh karena itu, Kalimantan Utara harus di *oversample.*

Tim metodologi menentukan berapa banyak wanita yang akan diwawacarai untuk masing-masing provinsi agar memperoleh angka statistik yang reliabel. **Kolom berwarna biru (1)** pada tabel menunjukkan angka sebenarnya dari wanita yang diwawancarai pada setiap provinsi. Pada masing-masing provinsi, jumlah wanita yang diwawancarai berkisar antara 571 hingga 5090 jumlah wanita. Jumlah wanita yang diwawancarai cukup untuk mendapatkan angka yang reliabel untuk setiap provinsi.

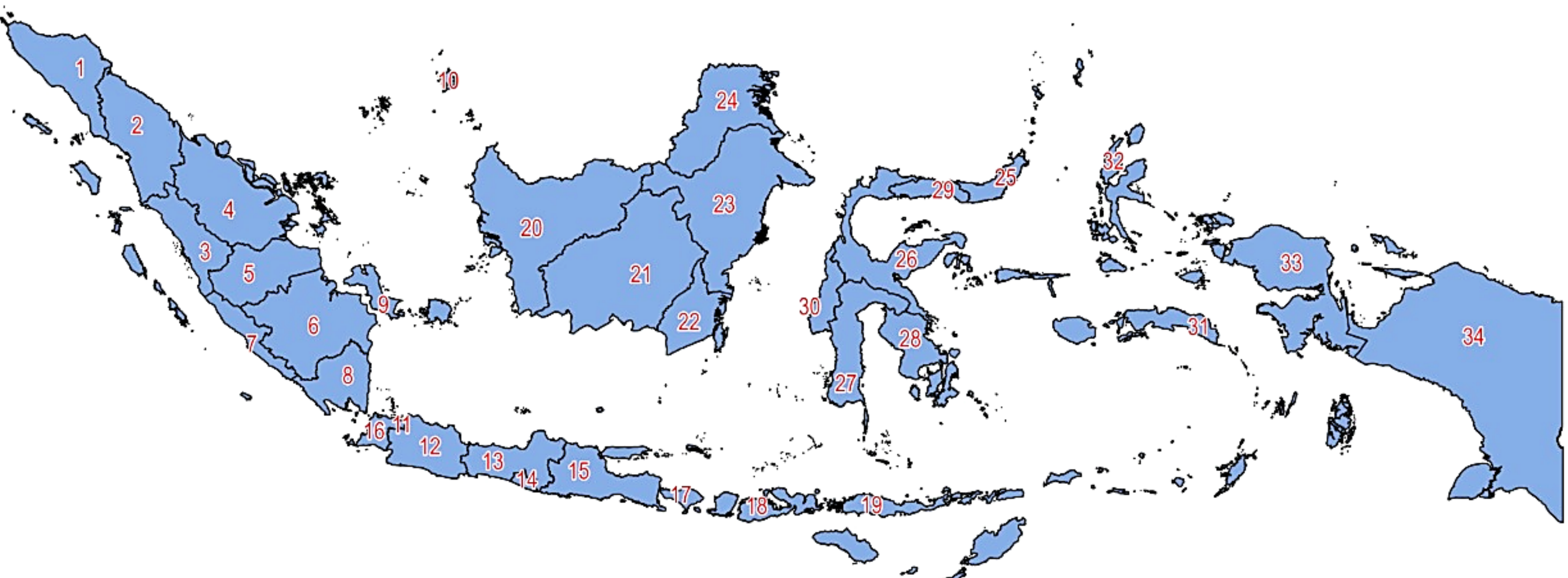
Dengan penyebaran wawancara ini, beberapa provinsi terlalu banyak terwakili dan beberapa provinsi kurang terwakili. Sebagai contoh, populasi di Provinsi Jawa Barat adalah sekitar 20 persen dari level nasional, sementara Provinsi Kalimantan Utara hanya menyumbang 0,2 persen dari level nasional. Tetapi seperti yang ditunjukkan pada kolom biru, jumlah wanita yang diwawancarai di Provinsi Jawa Barat hanya sekitar 10 persen dari total sampel wanita yang diwawancarai (5.090/49.627) dan jumlah wanita yang diwawancarai di Provinsi Kalimantan Utara menyumbang 1 persen dari total sampel wanita yang diwawancarai (712/49.627). Distribusi wanita yang tidak tertimbang ini tidak secara akurat mewakili populasi.

Untuk mendapatkan angka statistik yang mewakili Indonesia, distribusi wanita dalam sampel perlu ditimbang (atau disesuaikan secara matematis) sedemikian rupa sehingga menyerupai distribusi yang benar di negara tersebut. Jumlah wanita dari populasi yang sedikit, seperti Kalimantan Utara, seharusnya hanya menyumbang sedikit untuk level nasional. Jumlah wanita dengan populasi yang besar seperti Jawa Barat, seharusnya berkontribusi lebih banyak. Oleh karena itu, Tim Metodologi menghitung secara matematis "bobot" yang digunakan untuk menyesuaikan jumlah wanita dari setiap wilayah sehingga kontribusi masing-masing wilayah terhadap total, proporsional terhadap populasi sebenarnya di wilayah tersebut. Angka-angka **pada kolom ungu (2)** mewakili angka tertimbang. Angka tertimbang bisa lebih kecil atau lebih besar dari nilai yang tidak tertimbang di level provinsi. Total ukuran sampel nasional dari 49.627 wanita tidak berubah setelah pembobotan, tetapi distribusi wanita di daerah telah diubah, sehingga mewakili kontribusi jumlah wanita terhadap total jumlah penduduk.

Bagaimana Tim Metodologi memberikan bobot untuk masing-masing kategori? Mereka memperhitungkan probabilitas seorang wanita dipilih dalam sampel. Jika kita bandingkan **pada kolom hijau (3)** dengan distribusi populasi Indonesia yang sebenarnya, maka akan terlihat bahwa jumlah wanita di setiap wilayah berkontribusi pada total sampel dengan bobot yang sama dengan yang sebenarnya. Jumlah wanita dalam survei ini secara akurat mewakili proporsi wanita yang tinggal di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Kalimantan Utara.

Dengan pengambilan sampel dan pembobotan, memungkinkan untuk mewawancarai wanita sehingga menghasilkan angka yang reliabel secara statistik di level nasional dan provinsi. Secara umum, hanya angka-angka yang tertimbang yang ditampilkan pada masing-masing tabel SDKI. Jadi, jangan terkejut jika ada angka-angka yang tampak rendah karena kemungkinan angka tersebut memang mewakili sejumlah besar wanita yang diwawancarai.

INDONESIA



NO	PROVINSI	NO	PROVINSI	NO	PROVINSI	NO	PROVINSI
1	ACEH	11	DKI JAKARTA	21	KALIMANTAN TENGAH	31	MALUKU
2	SUMATERA UTARA	12	JAWA BARAT	22	KALIMANTAN SELATAN	32	MALUKU UTARA
3	SUMATERA BARAT	13	JAWA TENGAH	23	KALIMANTAN TIMUR	33	PAPUA BARAT
4	RIAU	14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	24	KALIMANTAN UTARA	34	PAPUA
5	JAMBI	15	JAWA TIMUR	25	SULAWESI UTARA		
6	SUMATERA SELATAN	16	BANTEN	26	SULAWESI TENGAH		
7	BENGKULU	17	BALI	27	SULAWESI SELATAN		
8	LAMPUNG	18	NUSA TENGGARA BARAT	28	SULAWESI TENGGARA		
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	19	NUSA TENGGARA TIMUR	29	GORONTALO		
10	KEPULAUAN RIAU	20	KALIMANTAN BARAT	30	SULAWESI BARAT		

PENDAHULUAN DAN METODOLOGI SURVEI 1

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 dilaksanakan bersama oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Pengumpulan data berlangsung dari tanggal 24 Juli hingga 30 September 2017. Pendanaan survei disediakan oleh Pemerintah Indonesia. Dalam teknis pelaksanaannya, Pemerintah Indonesia dibantu oleh *ICF* melalui proyek *Demographic and Health Surveys* (DHS) *Program*, yaitu program *United States Agency for International Development* (USAID) yang menyediakan dana dan bantuan teknis dalam pelaksanaan survei kependudukan dan kesehatan di banyak negara.

1.1 Tujuan Survei

Tujuan utama SDKI 2017 adalah menyediakan estimasi terbaru indikator dasar demografi dan kesehatan. SDKI 2017 menyediakan gambaran menyeluruh tentang kependudukan serta kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Lebih lanjut, SDKI 2017 dirancang khusus untuk mencapai beberapa tujuan sebagai berikut:

- Menyediakan data mengenai fertilitas, keluarga berencana, kesehatan ibu dan anak, serta pengetahuan tentang HIV-AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) untuk pengelola program, pengambil kebijakan, dan peneliti guna membantu mereka dalam mengevaluasi dan meningkatkan program yang ada;
- Mengukur tren angka fertilitas dan pemakaian KB, serta mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya, seperti pola dan status perkawinan, daerah tempat tinggal, pendidikan, kebiasaan menyusui, serta pengetahuan, penggunaan, dan ketersediaan alat/cara kontrasepsi;
- Mengukur pencapaian sasaran yang dibuat oleh program kesehatan nasional, khususnya kesehatan ibu dan anak;
- Menilai partisipasi dan penggunaan pelayanan kesehatan oleh pria serta keluarganya;
- Menyediakan data dasar yang secara internasional dapat dibandingkan dengan negara-negara lain dan dapat digunakan oleh para pengelola program, pengambil kebijakan, dan peneliti dalam bidang KB, fertilitas, dan kesehatan.

1.2 Rancangan Sampel

Desain *sampling* SDKI 2017 dirancang untuk dapat menyajikan estimasi level nasional dan provinsi. Sampel SDKI 2017 mencakup 1.970 blok sensus yang meliputi daerah perkotaan dan perdesaan. Jumlah blok sensus tersebut diharapkan akan dapat diperoleh jumlah sampel rumah tangga sebanyak 49.250 rumah tangga. Dari seluruh sampel rumah tangga tersebut diharapkan akan dapat diperoleh sekitar 59.100 responden wanita usia subur umur 15-49 tahun, 24.625 responden remaja pria belum kawin umur 15-24 tahun, dan 14.193 responden pria kawin umur 15-54 tahun. Kerangka sampel SDKI 2017 menggunakan Master Sampel Blok Sensus dari hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010). Sedangkan kerangka sampel pemilihan rumah tangga menggunakan daftar rumah tangga biasa hasil pemutakhiran rumah tangga dari blok sensus terpilih. Daftar rumah tangga biasa ini tidak termasuk rumah tangga khusus seperti panti asuhan, barak polisi/militer, penjara, dan indekos dimana di dalamnya terdapat minimal 10 orang yang kos dengan makan.

Desain *sampling* yang digunakan dalam SDKI 2017 adalah sampling dua tahap berstrata, yaitu:

Tahap 1: Memilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size* (PPS) sistematik dengan *size* jumlah rumah tangga hasil *listing* SP2010. Dalam hal ini, sistematik dilakukan dengan proses implisit stratifikasi menurut perkotaan dan perdesaan serta dengan mengurutkan blok sensus berdasarkan kategori *Wealth Index* dari hasil SP2010.

Tahap 2: Memilih 25 rumah tangga biasa di setiap blok sensus terpilih secara sistematik dari hasil pemutakhiran rumah tangga di setiap blok sensus tersebut. Sampel pria kawin (PK) akan dipilih 8 rumah tangga secara sistematik dari 25 rumah tangga tersebut.

Keterangan lebih lanjut mengenai desain survei dapat dilihat pada Lampiran B.

1.3 KUESIONER

Pelaksanaan SDKI 2017 menggunakan 4 (empat) jenis kuesioner yaitu kuesioner rumah tangga, wanita usia subur (WUS), pria kawin (PK), dan remaja pria (RP). Terkait perubahan cakupan sampel individu wanita dari wanita pernah kawin (WPK) umur 15-49 tahun dalam SDKI 2007 menjadi WUS umur 15-49 tahun, maka kuesioner WUS ditambahkan pertanyaan-pertanyaan untuk wanita belum pernah kawin umur 15-24 tahun. Tambahan pertanyaan ini merupakan bagian dari kuesioner Survei Kesehatan Reproduksi Remaja tahun 2007. Kuesioner rumah tangga dan wanita umur 15-49 tahun mengacu pada kuesioner DHS (*Demographic Health Surveys*) *Phase 7* tahun 2015 yang sudah mengakomodasi beberapa isu terbaru sesuai keterbandingan internasional. Namun demikian, ada beberapa pertanyaan yang tidak diadopsi dalam SDKI 2017 karena kurang sesuai dengan kondisi di Indonesia. Selain itu, penambahan pertanyaan disesuaikan dengan muatan lokal/spesifik Indonesia terkait program di bidang kesehatan dan keluarga berencana di Indonesia dan penyesuaian kategori jawaban.

Kuesioner rumah tangga digunakan untuk mencatat seluruh anggota rumah tangga dan tamu yang menginap semalam sebelum wawancara di rumah tangga terpilih, serta mencatat keadaan tempat tinggal rumah tangga terpilih. Pertanyaan dasar anggota rumah tangga antara lain umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, dan hubungan dengan kepala rumah tangga. Keterangan mengenai tempat tinggal meliputi sumber air minum, jenis kakus, jenis lantai, jenis atap, jenis dinding, dan kepemilikan aset rumah tangga. Informasi mengenai kepemilikan aset menggambarkan status sosial-ekonomi rumah tangga tersebut. Kegunaan utama kuesioner rumah tangga adalah menentukan responden wanita dan pria yang memenuhi syarat untuk diwawancarai perseorangan (*eligible respondent*).

Kuesioner WUS digunakan untuk mengumpulkan informasi dari wanita umur 15-49 tahun. Topik yang ditanyakan kepada wanita tersebut adalah:

- Latar belakang (termasuk umur, pendidikan, dan keterpaparan media)
- Riwayat kelahiran
- Kontrasepsi
- Kehamilan dan pemeriksaan sesudah melahirkan
- Imunisasi anak (kelahiran terakhir dan kelahiran sebelum anak terakhir)
- Kesehatan dan gizi anak
- Perkawinan dan kegiatan seksual
- Preferensi fertilitas
- Latar belakang suami/pasangan dan pekerjaan responden
- HIV AIDS
- Isu kesehatan lainnya

Khusus untuk wanita umur 15-24 tahun yang belum pernah kawin, ditanyakan:

- Latar belakang tambahan responden
- Pengetahuan dan pengalaman mengenai sistem reproduksi manusia
- Perkawinan dan anak
- Peran keluarga, sekolah, masyarakat, dan media
- Rokok, minuman beralkohol dan obat-obatan terlarang
- Pacaran dan perilaku seksual

Kuesioner PK digunakan untuk mengumpulkan informasi dari pria berstatus kawin umur 15-54 tahun pada 8 dari 25 sampel rumah tangga SDKI 2017 di setiap blok sensus terpilih. Informasi yang dikumpulkan mencakup:

- Latar belakang (termasuk umur, pendidikan, dan keterpaparan media)
- Riwayat kelahiran
- Kontrasepsi
- Perkawinan dan kegiatan seksual
- Preferensi fertilitas
- Pekerjaan danisu gender
- HIV AIDS
- Isu kesehatan lainnya

Kuesioner RP mencakup pertanyaan yang sama dengan pertanyaan yang diajukan pada remaja wanita belum pernah kawin umur 15-24 tahun dalam kuesioner WUS.

1.4 Uji Coba

Sebelum memulai kegiatan pengumpulan data di lapangan, kuesioner diujicobakan terlebih dahulu pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2016. Tujuan uji coba adalah menguji apakah semua pertanyaan sudah jelas dan dapat dimengerti dengan mudah oleh reponden. Semua materi survei dan prosedur pelaksanaan survei juga diuji.

Uji coba dilaksanakan di Kabupaten Pidie dan Kota Banda Aceh di Provinsi Aceh; Kabupaten Gunung Kidul dan Sleman di Provinsi DI Yogyakarta; serta di Kabupaten Maluku Tengah dan Ambon di Provinsi Maluku. Di setiap kabupaten dipilih satu blok sensus perkotaan atau perdesaan. Di setiap kabupaten dibentuk satu tim untuk pencacahan lapangan. Berdasarkan temuan hasil uji coba, dilakukan penyempurnaan terhadap kuesioner rumah tangga dan kuesioner individu.

1.5 Pelatihan Petugas

Pelatihan petugas merupakan salah satu kegiatan penting dalam pelaksanaan SDKI 2017. Pelatihan petugas bertujuan menyamakan persepsi petugas terhadap konsep dan definisi operasional dari variabel-variabel yang ditanyakan dalam SDKI 2017. Pelatihan SDKI 2017 dimulai dengan pelatihan Instruktur Utama (Intama), pelatihan Koordinator Lapangan (Korlap), pelatihan Instruktur Nasional (Innas), dan pelatihan petugas lapangan. Tiga hal penting yang harus dicapai pada setiap proses pelatihan meliputi:

1. Setiap peserta pelatihan harus membaca dan memahami isi kuesioner yang akan digunakan;
2. Setiap peserta pelatihan harus membaca dan memahami konsep definisi yang terdapat dalam buku pedoman;
3. Setiap peserta pelatihan harus memahami cara wawancara dan cara mengisikan hasil wawancara ke dalam kuesioner.

Sejumlah 1.160 orang berpartisipasi dalam pelatihan sebagai pewawancara, pemeriksa (editor), dan pengawas. Pelatihan berlangsung pada awal Juli 2017 di sembilan pusat pelatihan yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Papua, dan Papua Barat. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk diskusi untuk memudahkan proses belajar mengajar. Materi pelatihan meliputi konsep dan definisi, pengetahuan, pengalaman, alur pertanyaan, dan konsistensi antar pertanyaan terkait dengan rumah tangga, WUS, PK, RP, pengawasan, dan editor lapangan. Selain itu juga dilakukan latihan wawancara dengan mendatangkan responden (*role playing*) dan uji coba di lapangan (*try out*). Hal ini dilakukan agar seluruh petugas dapat melakukan wawancara dengan baik dan dapat mengisi kuesioner dengan benar sesuai buku pedoman.

Dalam kegiatan uji coba di lapangan, setiap pewawancara mencari responden yang memenuhi syarat untuk diwawancarai. Setelah wawancara selesai, kuesioner diserahkan kepada editor untuk diperiksa.

1.6 PELAKSANAAN LAPANGAN

Dalam pelaksanaannya, SDKI 2017 melibatkan 145 tim pada kegiatan lapangan. Satu tim terdiri dari delapan orang yaitu: 1 orang pengawas, 1 orang editor untuk WUS dan PK, 4 orang wanita pewawancara WUS, 1 orang pria pewawancara PK (yang merangkap sebagai editor RP), dan 1 orang pria pewawancara RP. Kegiatan lapangan berlangsung dari tanggal 24 Juli sampai 30 September 2017.

Keterangan lebih lanjut mengenai pelaksanaan lapangan dapat dilihat pada Lampiran B. Lampiran E menyajikan daftar orang-orang yang ikut berpartisipasi dalam survei dan Lampiran F menyajikan daftar pertanyaan survei.

1.7 PENGOLAHAN DATA

Seluruh kuesioner SDKI 2017 yang sudah diisi termasuk lembar pengawasan dikirim ke BPS Pusat di Jakarta untuk diolah. Pengolahan terdiri dari pemeriksaan isian, pemberian kode pada jawaban pertanyaan terbuka, perekaman data, verifikasi, dan pengecekan kesalahan di komputer. Tim pengolahan terdiri dari 34 orang editor, 112 orang perekam data, 33 orang petugas *compare*, 19 orang *secondary editor*, dan 2 orang pengawas perekaman data. Perekaman data dilakukan sebanyak dua kali (*double entry*) oleh dua orang perekam data yang berbeda untuk menjaga kualitas data. Selanjutnya kedua hasil perekaman data dibandingkan oleh petugas *compare*, kemudian dilakukan perbaikan data pada hasil perekaman yang tidak konsisten. Perekaman dan pemeriksaan data dilakukan menggunakan program komputer *Census and Survei Processing System* (CSPro) yang khusus dirancang untuk mengolah data semacam SDKI.

1.8 HASIL KUNJUNGAN

Hasil SDKI 2017 disajikan dalam dua laporan yang terpisah. Laporan pertama diperoleh dari hasil wawancara dengan wanita umur 15-49 tahun dan semua pria kawin umur 15-54 tahun. Hasil wawancara dengan pria belum pernah kawin umur 15-24 tahun disajikan dalam laporan khusus mengenai kesehatan reproduksi remaja (KRR) bagian dari SDKI.

Tabel 1.1 menyajikan ringkasan hasil wawancara rumah tangga dan perseorangan dalam SDKI 2017 menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Secara umum, hasil kunjungan rumah tangga dan perseorangan relatif tinggi. Dari 49.261 rumah tangga terpilih SDKI 2017, sebanyak 48.216 rumah tangga ditemukan, dan dari jumlah tersebut sebanyak 47.963 atau 99,5 persen rumah tangga berhasil diwawancarai.

Dari 47.963 rumah tangga yang diwawancarai, terdapat 50.730 wanita yang memenuhi syarat untuk diwawancarai, dan sebanyak 49.627 wanita yang berhasil diwawancarai menghasilkan tingkat respon sebesar 97,8 persen. Dari rumah tangga terpilih sampel pria kawin, terdapat 10.440 pria yang memenuhi syarat untuk diwawancarai, dan yang berhasil diwawancarai ada 10.009 pria, menghasilkan tingkat respon sebesar 95,9 persen. Tingkat respon pria yang lebih rendah disebabkan pria lebih sering tidak dapat dijumpai saat wawancara. Secara umum, tingkat respon wawancara pria kawin di daerah perdesaan relatif lebih tinggi daripada di daerah perkotaan.

Tabel 1.1 Hasil Wawancara rumah tangga dan perseorangan

Jumlah rumah tangga, jumlah kunjungan dan hasil kunjungan, menurut tempat tinggal (tidak tertimbang), Indonesia 2017

Hasil	Daerah tempat tinggal		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
Wawancara rumah tangga			
Rumah tangga sampel	25.306	23.955	49.261
Rumah tangga ditemui	24.707	23.509	48.216
Rumah tangga diwawancarai	24.560	23.403	47.963
Hasil kunjungan[1]	99,4	99,5	99,5
Wawancara perseorangan wanita			
Wanita yang memenuhi syarat	27.039	23.691	50.730
Wanita yang diwawancarai	26.425	23.202	49.627
Hasil kunjungan[2]	97,7	97,9	97,8
Wawancara perseorangan pria			
Pria yang memenuhi syarat	5.306	5.134	10.440
Pria yang diwawancarai	5.054	4.955	10.009
Hasil kunjungan[2]	95,3	96,5	95,9

[1] Rumah tangga yang diwawancarai/rumah tangga yang ditemui

[2] Responden yang diwawancarai/responden yang memenuhi syarat

KARAKTERISTIK PERUMAHAN DAN ANGGOTA RUMAH TANGGA 2

Temuan Utama

- ***Air minum:*** Tiga dari empat rumah tangga (75%) di Indonesia memiliki akses terhadap sumber air minum layak, 74 persen di perkotaan dan 77 persen di perdesaan.
- ***Cuci tangan:*** Terdapat 93 persen rumah tangga menyediakan sabun dan air di tempat cuci tangan; 96 persen di perkotaan dan 90 persen di perdesaan.
- ***Listrik:*** Hampir semua rumah tangga memiliki akses terhadap listrik (97%), 99 persen di perkotaan dan 96 persen di perdesaan.
- ***Komposisi anggota rumah tangga:*** Penduduk Indonesia terdiri dari 28 persen umur di bawah 15 tahun, 66 persen umur 15-64 tahun, dan 6 persen umur 65 tahun atau lebih.

Informasi karakteristik sosial ekonomi anggota rumah tangga SDKI 2017 dapat digunakan untuk menginterpretasikan indikator demografi dan kesehatan dan menyediakan pendekatan indikasi yang representatif sesuai dengan keterwakilan survei. Selain itu, informasi ini dapat memberikan gambaran kondisi kehidupan penduduk.

Bab ini memberikan informasi tentang sumber air minum, sanitasi, karakteristik perumahan, kekayaan, cuci tangan, komposisi anggota rumah tangga, registrasi kelahiran, tingkat pendidikan, dan partisipasi sekolah.

2.1 Sumber Air Minum

Sumber air minum yang layak

Termasuk air ledeng, kran umum, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan. Rumah tangga yang menggunakan air kemasan untuk minum diklasifikasikan sebagai menggunakan air minum layak hanya jika sumber air yang digunakan untuk memasak dan cuci tangan berasal dari sumber yang layak.

Sampel: Rumah tangga

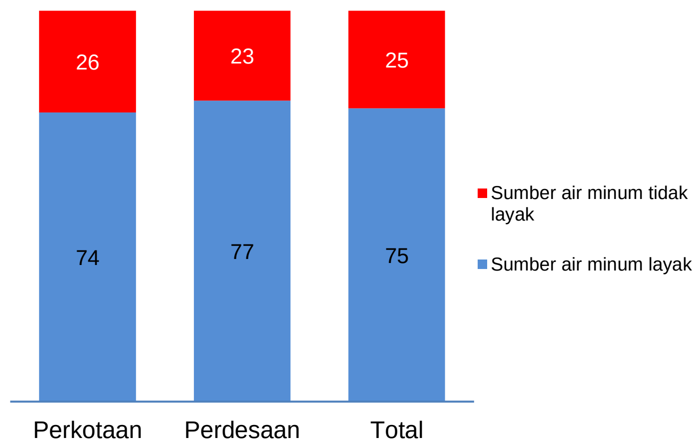
Di Indonesia, 74 persen rumah tangga di perkotaan memiliki akses terhadap sumber air minum layak, dibandingkan dengan 77 persen rumah tangga di perdesaan (**Gambar 2.1**).

Rumah tangga di perkotaan dan perdesaan memiliki sumber air minum yang berbeda. Separuh rumah tangga di perkotaan menggunakan air kemasan sebagai sumber air minum utama, 28 persen menggunakan sumber air yang layak untuk memasak dan cuci tangan, dan 22 persen menggunakan air tidak layak untuk memasak dan cuci tangan. Di perdesaan 22 persen rumah tangga menggunakan sumur terlindung sebagai sumber air minum dan 16 persen masing-masing menggunakan sumur bor dan mata air terlindung (**Tabel 2.1**).

Sumber air minum di sebagian besar (78%) rumah tangga di Indonesia terletak di rumah atau di halaman rumah. Selain itu 20 persen rumah tangga membutuhkan waktu kurang dari 30 menit untuk memperoleh air minum. Di perkotaan, 10 persen rumah tangga memerlukan waktu kurang dari 30 menit untuk mencapai sumber air, dibandingkan dengan 30 persen di perdesaan.

Gambar 2.1 **Air minum rumah tangga menurut daerah tempat tinggal**

Distribusi persentase rumah tangga berdasarkan sumber air minum



Secara umum, 70 persen rumah tangga mengelola air sebelum diminum. Persentase rumah tangga yang mengelola air sebelum diminum di perkotaan lebih rendah dibandingkan dengan di perdesaan, masing-masing 60 persen dan 79 persen. Memasak air sebelum diminum merupakan cara pengelolaan air yang paling banyak dilakukan, 59 persen di perkotaan dan 79 persen di perdesaan.

Sebagian besar rumah tangga (85%) di Indonesia selalu tersedia air selama dua minggu terakhir, 84 persen di perkotaan dan 86 persen di perdesaan. Demikian juga dengan penduduk, 84 persen melaporkan selalu tersedia air selama dua minggu terakhir, 84 persen di perkotaan dan 85 persen di perkotaan (**Tabel 2.2**).

Tren: Persentase rumah tangga yang menggunakan sumber air minum layak pada SDKI 2012 sama dengan SDKI 2017 (75%). Demikian juga dengan persentase rumah tangga yang mengelola air sebelum diminum (70%).

2.2 SANITASI

Fasilitas kakus yang layak

Termasuk kakus yang hanya digunakan oleh satu rumah tangga dengan tangki septik maupun tanpa tangki septik.

Sampel: Rumah tangga

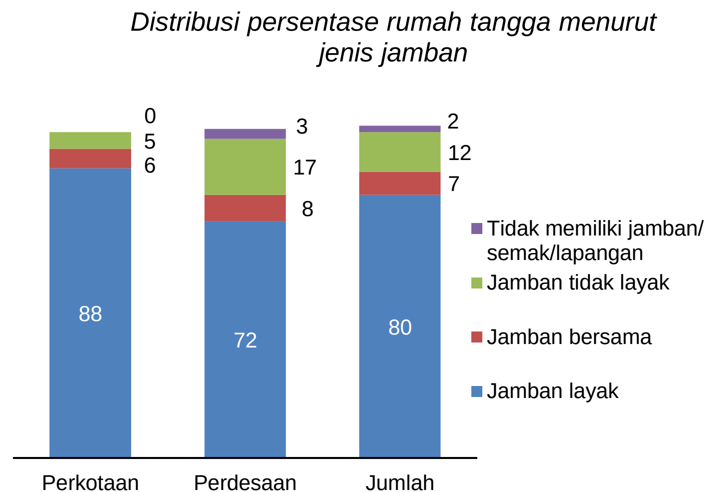
Sebagian besar (80%) rumah tangga memiliki kakus layak; 88 persen di perkotaan dan 72 persen di perdesaan (**Gambar 2.2**).

Sekitar 81 persen rumah tangga di perkotaan memiliki fasilitas kakus sendiri dengan tangki septik, lebih tinggi dibandingkan 62 persen rumah tangga di perdesaan (**Tabel 2.3**).

Jarak sumur dengan tangki septik yang terlalu dekat dapat menyebabkan air sumur tercemar. Sebagian besar (67%) rumah tangga mempunyai tangki septik dengan jarak 7 meter atau lebih dari sumur; 63 persen di perkotaan dan 70 persen di perdesaan. Satu dari 4 rumah tangga (25%) memiliki jarak sumur dengan tangki septik kurang

dari 7 meter; 30 persen di perkotaan dan 22 persen di perdesaan. Di perkotaan, 30 persen rumah tangga memiliki jarak sumur ke tangki kurang dari 7 meter, 63 persen memiliki jarak 7 meter atau lebih, dan 7 persen tidak tahu. Sedangkan di perdesaan, 22 persen rumah tangga memiliki jarak sumur ke tangki kurang dari 7 meter, 70 persen jarak 7 meter atau lebih, dan 8 persen tidak tahu.

***Gambar 2.2* Jenis kakus di rumah tangga menurut daerah tempat tinggal**



Tren: Persentase rumah tangga yang memiliki kakus sendiri meningkat dari 67 persen pada SDKI 2012 menjadi 80 persen pada SDKI 2017. Rumah tangga yang jarak sumur ke tangki pembuangan terdekatnya 7 meter atau lebih meningkat dari 63 persen pada SDKI 2012 menjadi 67 persen pada SDKI 2017.

2.3 KARAKTERISTIK PERUMAHAN

Karakteristik perumahan mencakup akses terhadap listrik, jenis lantai, jumlah kamar tidur, tempat memasak, bahan bakar memasak, dan frekuensi merokok dalam rumah.

Sekitar 97 persen rumah tangga mempunyai akses terhadap listrik; 99 persen di perkotaan dan 96 persen di perdesaan (**Tabel 2.4**).

Lebih dari separuh (52%) rumah tangga menggunakan lantai keramik; 67 persen di perkotaan dan 38 persen di perdesaan. Lantai semen atau bata merah digunakan oleh 27 persen rumah tangga; 19 persen di perkotaan dan 34 persen di perdesaan. Masih ada rumah tangga yang memiliki lantai tanah atau pasir (5%); 2 persen di perkotaan dan 8 persen di perdesaan.

Empat puluh persen rumah tangga di Indonesia memiliki 3 atau lebih kamar tidur, 39 persen memiliki dua kamar tidur dan 20 persen memiliki satu kamar tidur. Tidak ada perbedaan yang berarti antara daerah perkotaan dan perdesaan dalam hal jumlah kamar tidur yang dimiliki.

Sembilan dari sepuluh (90%) rumah tangga memasak di dalam rumah. Sebagian besar (72%) rumah tangga menggunakan bahan bakar *liquefied petroleum gas* (LPG). Penggunaan LPG di perkotaan lebih tinggi dibanding di perdesaan (86% banding 59%). Kayu sebagai bahan bakar memasak digunakan oleh 23 persen rumah tangga; 38 persen di perdesaan dan 8 persen di perkotaan.

Sekitar 52 persen rumah tangga terpapar asap rokok setiap hari; 46 persen di perkotaan dan 58 persen di perdesaan.

2.4 KEKAYAAN RUMAH TANGGA

Kepemilikan Rumah Tangga

Keberadaan barang tahan lama dalam rumah tangga, seperti radio, televisi, telepon, kulkas, sepeda motor, dan mobil pribadi, merupakan salah satu indikator yang bermanfaat untuk mengukur status sosial ekonomi rumah tangga. Sembilan dari 10 (89%) rumah tangga memiliki televisi dan telepon seluler, 6 dari 10 rumah tangga (62%) memiliki kipas angin, dan 57 persen memiliki lemari es (**Tabel 2.5**).

Untuk media transportasi, delapan dari 10 (79%) rumah tangga memiliki sepeda motor atau skuter, 39 persen memiliki sepeda, dan 13 persen memiliki mobil atau truk pribadi. Satu di antara 3 rumah tangga (34%) memiliki lahan pertanian dan 39 persen memelihara ternak.

Kuintil Kekayaan

Kuintil kekayaan
Rumah tangga diberi skor berdasarkan jumlah dan jenis barang yang dimiliki, mulai dari televisi hingga sepeda atau mobil, dan karakteristik perumahan seperti sumber air minum, fasilitas kakus, bahan bangunan utama lantai rumah. Skor ini dihitung dengan menggunakan analisis komponen utama. Kuintil kekayaan nasional disusun berdasarkan skor rumah tangga untuk setiap anggota rumah tangga biasa (*de jure*), memberi peringkat setiap orang yang ada di rumah tangga berdasarkan skor mereka, dan kemudian membagi distribusi ke dalam lima kategori yang sama, masing-masing 20 persen dari populasi.
Sampel: Rumah tangga

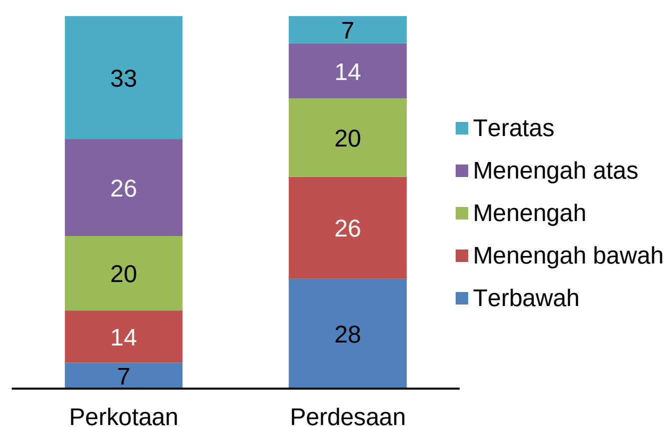
Gambar 2.3 memperlihatkan distribusi anggota rumah tangga *de jure* dalam 5 kuintil kekayaan menurut daerah tempat tinggal. Distribusi tersebut menunjukkan derajat pemerataan (atau ketimpangan) kekayaan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk di perkotaan memiliki kemungkinan lebih besar berada dalam kuintil kekayaan teratas, sementara penduduk di perdesaan memiliki kemungkinan lebih besar termasuk dalam kuintil kekayaan terbawah.

Lebih dari separuh (59%) penduduk perdesaan berada dalam 2 kuintil terbawah, sedang sepertiga (33%) penduduk perkotaan berada dalam kuintil teratas (**Tabel 2.6**).

Koefisien Gini menunjukkan tingkatan konsentrasi kekayaan. Rasio ini memiliki nilai proporsi antara 0 dan 1; 0 menunjukkan distribusi yang sama dan 1 menunjukkan distribusi yang timpang secara sempurna. Distribusi kekayaan di perdesaan lebih timpang dibandingkan dengan di perkotaan (masing-masing 13% dan 9%).

Gambar 2.3 **Kekayaan rumah tangga berdasarkan daerah tempat tinggal**

Distribusi persentase penduduk de jure menurut kuintil kekayaan



2.5 Cuci Tangan

Sebagian besar rumah tangga memiliki tempat cuci tangan yang tetap (84%). Air dan sabun di tempat cuci tangan tersedia di 93 persen rumah tangga; 96 persen di perkotaan dan 90 persen di perdesaan. Tempat cuci tangan, air dan sabun lebih banyak ditemukan di rumah tangga yang berada dalam kuintil kekayaan yang lebih tinggi (**Tabel 2.7**).

Lampiran **Tabel A-2.1** menunjukkan perilaku mencuci tangan, menurut provinsi.

2.6 Anggota Rumah Tangga dan Komposisi

Rumah tangga
Seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan dan biasanya tinggal bersama serta makan dari 1 dapur.

Penduduk *de facto*
Semua orang yang tinggal di rumah tangga terpilih pada malam sebelum wawancara (baik penghuni biasa maupun tamu).

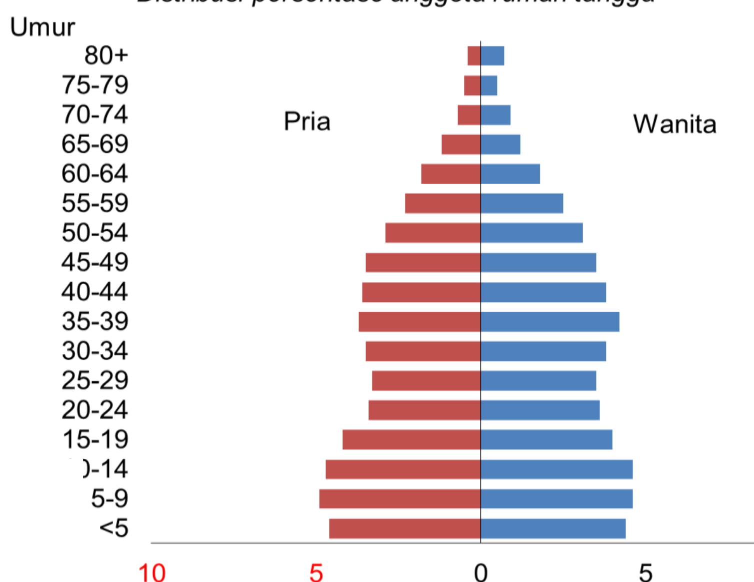
Penduduk *de jure*
Semua orang yang biasa tinggal di rumah tangga terpilih, baik mereka yang di rumah atau tidak di rumah pada malam sebelum wawancara.

Bagaimana data dihitung
Semua tabel didasarkan pada penduduk *de facto*, kecuali ada ketentuan lain

Struktur umur penduduk Indonesia masih berada pada struktur umur muda, dimana persentase penduduk umur muda jauh lebih tinggi dibanding yang umur tua. Dari piramida penduduk ini terlihat bahwa bagian dasar piramida yang cukup lebar dan bagian puncak yang sempit mencerminkan tingkat kelahiran dan kematian yang relatif masih tinggi (**Gambar 2.4**).

Gambar 2.4 **Piramida penduduk**

Distribusi persentase anggota rumah tangga



SDKI 2017 mencakup 184.090 penduduk yang menginap pada malam sebelum hari wawancara, terdiri dari 90.795 pria dan 93.295 wanita. Baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, persentase penduduk pria lebih rendah dibandingkan penduduk wanita (49% dan 51%). Penduduk Indonesia terdiri dari 28 persen umur di bawah 15 tahun, 66 persen umur 15-64 tahun, dan 6 persen umur 65 tahun atau lebih (**Tabel 2.8**).

Sebagian besar (85%) rumah tangga dikepalai oleh pria dan sebagian kecil (15%) oleh wanita. Jumlah anggota rumah tangga di Indonesia berkisar antara 3 sampai 5 orang. Satu dari 4 (25%) rumah tangga mempunyai 4 anggota, 22 persen mempunyai 3 anggota, dan 16 persen mempunyai 5 anggota. Rumah tangga

di perkotaan dan perdesaan memperlihatkan pola yang sama. Tujuh persen rumah tangga anggotanya hidup sendiri (**Tabel 2.9**).

2.7 Registrasi Kelahiran

Kelahiran yang dicatatkan
Anak yang memiliki akta kelahiran atau anak tidak memiliki akta kelahiran, namun kelahirannya tercatat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.
Sampel: Anak-anak *de jure* umur di bawah 5 tahun

Dalam SDKI 2017 informasi tentang pencatatan anak dikumpulkan untuk anak umur di bawah 5 tahun. Terdapat 78 persen kelahiran anak umur di bawah 5 tahun didaftarkan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, tetapi hanya 67 persen yang memiliki akta kelahiran. Persentase anak umur kurang dari 2 tahun yang kelahirannya didaftarkan lebih rendah dibandingkan dengan anak umur 2-4 tahun, masing-masing 83 persen dan 70 persen (**Tabel 2.10**).

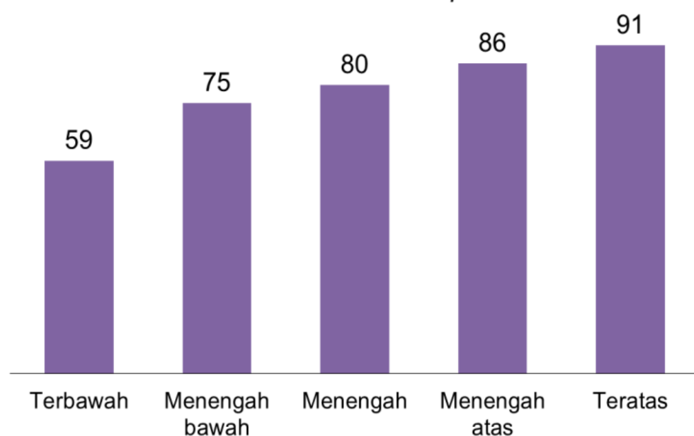
Pencacatan kelahiran di perkotaan lebih tinggi (83%) dibandingkan di perdesaan (73%). Tidak ada perbedaan cakupan pencacatan kelahiran antara anak laki-laki dan perempuan.

Lebih dari separuh balita sudah dicatatkan kelahirannya di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Persentase anak dari kuintil kekayaan teratas yang dicatatkan kelahirannya lebih tinggi dibandingkan anak-anak dari kuintil kekayaan terbawah, 91 persen berbanding 59 persen (**Gambar 2.5**).

Persentase anak umur di bawah 5 tahun yang kelahirannya tercatat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menurut provinsi disajikan pada **Gambar 2.6**.

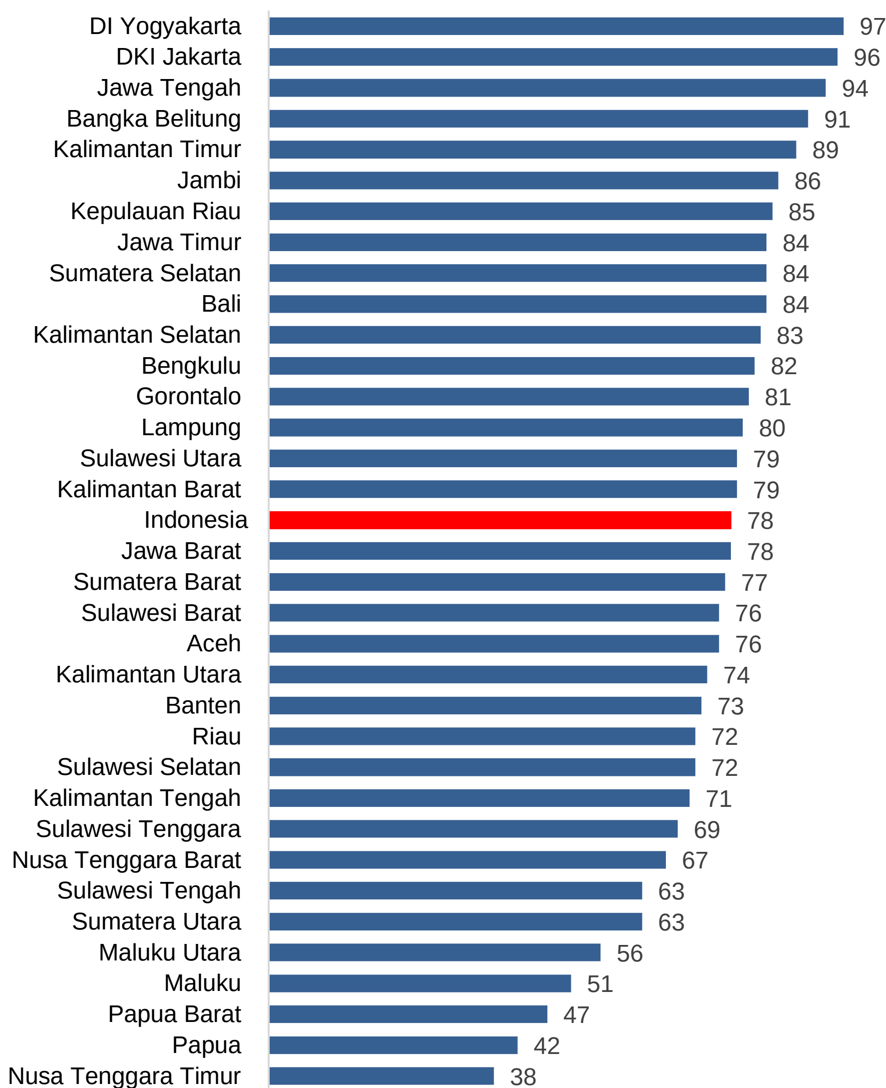
Gambar 2.5 **Registrasi kelahiran menurut kuintil kekayaan**

Persentase anak umur dibawah 5 tahun yang kelahirannya tercatat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil



Tren: Persentase anak umur di bawah 5 tahun yang kelahirannya tercatat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil meningkat dari 67 persen pada SDKI 2012 menjadi 78 persen pada SDKI 2017.

Gambar 2.6 **Registrasi Kelahiran menurut Provinsi**



2.8 PENDIDIKAN

2.8.1 Tingkat Pendidikan

Median tingkat pendidikan
Setengah dari populasi telah menyelesaikan kurang dari median jumlah tahun sekolah, dan setengah dari populasi telah menyelesaikan lebih dari median jumlah tahun sekolah.
Sampel: Populasi rumah tangga *de facto* umur 6 tahun dan lebih

Sebagian besar penduduk umur 6 tahun atau lebih pernah bersekolah. Hanya 7 persen wanita dan 4 persen pria tidak pernah bersekolah. Tidak ada perbedaan antara wanita dan pria dalam pendidikan dasar. Namun, persentase wanita yang tamat SLTA atau melanjutkan ke perguruan tinggi lebih rendah dibandingkan pria, 27 persen banding 31 persen (**Tabel 2.11.1** dan **2.11.2**).

Tren: Persentase wanita umur 6 tahun atau lebih yang tidak sekolah turun dari 10 persen pada SDKI 2012 menjadi 7 persen pada SDKI 2017. Untuk pria, persentasenya masing-masing 6 persen dan 4 persen. Median lama sekolah untuk wanita tidak berubah dari SDKI 2012 sampai SDKI 2017 (6 tahun). Median pendidikan pria naik dari 6 tahun pada SDKI 2012 menjadi 7 tahun pada SDKI 2017.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Anggota rumah tangga di perkotaan lebih tinggi pendidikannya dibandingkan dengan di perdesaan. Persentase anggota rumah tangga yang tamat SLTA atau meneruskan ke perguruan tinggi di perkotaan lebih tinggi (37% wanita dan 41% pria) dibandingkan dengan di perdesaan (17% wanita dan 20% pria).
- Secara rata-rata, pria dan wanita yang tinggal di perkotaan bersekolah 3 tahun lebih lama dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan.
- Median pendidikan anggota rumah tangga pada kuintil teratas paling tinggi dibandingkan dengan anggota rumah tangga yang berada di kuintil bawahnya.

2.8.2 Partisipasi Sekolah

Angka partisipasi murni (APM)

Persentase penduduk usia sekolah yang bersekolah di sekolah dasar atau menengah.

Sampel: Anak-anak umur 7-12 untuk APM sekolah dasar dan anak-anak umur 13-18 untuk APM sekolah menengah

Angka partisipasi kasar (APK)

Jumlah anak yang bersekolah di sekolah dasar dibagi dengan penduduk umur sekolah dasar dan jumlah anak yang bersekolah di sekolah menengah dibagi dengan penduduk umur sekolah menengah.

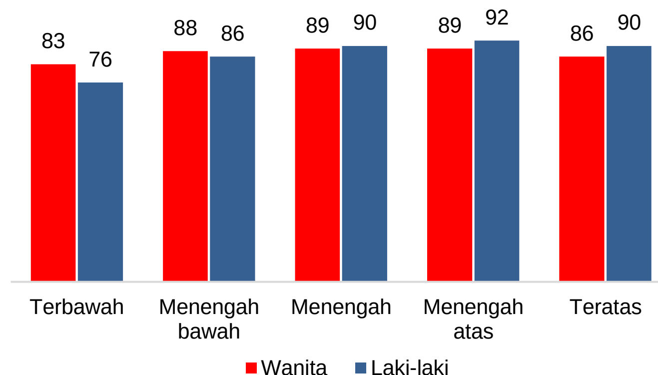
Sampel: Anak umur 7-12 tahun untuk APK sekolah dasar dan anak umur 13-18 tahun untuk APK sekolah menengah

Pada kuintil kekayaan terbawah dan menengah ke bawah, anak perempuan memiliki porsi kehadiran di sekolah lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Sebaliknya, pada kuintil kekayaan menengah, menengah atas dan teratas, tingkat kehadiran anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan anak perempuan (**Gambar 2.7**).

IPG dari APK di sekolah dasar (0,94) menunjukkan bahwa hampir tidak ada kesenjangan gender. Sedangkan, di sekolah menengah (1,03) menunjukkan bahwa lebih banyak wanita yang bersekolah dibanding pria.

Gambar 2.7 **Tingkat kehadiran sekolah menengah menurut kuintil kekayaan**

Angka Partisipasi Murni (APM) sekolah menengah pada anak umur 13-17 tahun



Indeks paritas gender (IPG)

Rasio siswa perempuan dan laki-laki yang bersekolah di sekolah dasar dan rasio siswa perempuan dan laki-laki yang bersekolah di sekolah menengah. Indeks mencerminkan besarnya kesenjangan gender.

Sampel: Siswa sekolah dasar dan siswa sekolah menengah

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Terdapat perbedaan tingkat pendidikan gender berdasarkan tempat tinggal. Sebagai contoh, pada tingkat pendidikan SLTA pada pria lebih tinggi di perdesaan (27%) dibandingkan di perkotaan (24%). (**Tabel 2.11.1** dan **Tabel 2.11.2**)

- IPG pada APM di sekolah menengah turun seiring dengan naiknya kekayaan; dari 1,10 untuk kuintil terbawah sampai 0,95 untuk kuintil teratas, menengah dan menengah atas (0,98) dan terendah pada kuintil kekayaan teratas (0,95). Demikian juga IPG pada APK di sekolah menengah tertinggi di kuintil kekayaan terbawah (1,12) dan terendah di kuintil kekayaan teratas (0,96).

Lampiran Tabel A-2.2.1 dan **Tabel A-2.2.2** menunjukkan pencapaian tingkat pendidikan anggota rumah tangga wanita dan pria, menurut provinsi.

DAFTAR TABEL

Untuk informasi lebih lanjut tentang populasi rumah tangga dan karakteristik perumahan, dan anggota rumah tangga, lihat tabel berikut:

Tabel 2.1 Sumber air minum rumah tangga

Distribusi persentase rumah tangga dan penduduk *de jure* menurut sumber air minum, waktu untuk memperoleh air minum, dan pengelolaan air minum, berdasarkan daerah tempat tinggal, Indonesia 2017

Karakteristik	Rumah Tangga			Penduduk		
	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
Sumber air minum						
Sumber layak	**74,2**	**76,5**	**75,4**	**75,8**	**76,4**	**76,1**
Leding/PAM di dalam rumah/di halaman	11,9	5,0	8,4	12,2	5,1	8,6
Leding/PAM dari tetangga	0,9	0,5	0,7	0,8	0,5	0,7
Leding/PAM umur	0,7	0,5	0,6	0,7	0,5	0,6
Sumur bor/pompa	16,4	16,3	16,3	16,6	16,4	16,5
Sumur terlindung	12,0	21,5	16,8	12,1	20,9	16,5
Mata air terlindung	3,4	15,5	9,6	3,3	15,3	9,3
Air hujan	0,8	3,5	2,2	0,9	3,8	2,4
Air kemasan dan isi ulang, sumber layak, dan terbarukan untuk memasak/cuci tangan[1]	28,2	13,7	20,8	29,2	13,9	21,5
Sumber tidak layak	**25,8**	**23,5**	**24,6**	**24,2**	**23,6**	**23,9**
Sumur tidak terlindung	1,9	7,7	4,9	1,8	7,8	4,8
Mata air tidak terlindung	0,6	4,3	2,5	0,6	4,3	2,5
Truk tangki air/air pikulan/dorongan	1,1	1,5	1,3	1,1	1,6	1,3
Sungai/bendungan/danau/kolam/saluran irigasi	0,2	3,1	1,7	0,2	3,3	1,8
Air kemasan dan isi ulang, sumber tidak layak untuk memasak/cuci tangan[1]	22,0	6,8	14,2	20,5	6,7	13,5
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Waktu untuk memperoleh air minum (pulang pergi)						
Air langsung diperoleh[2]	88,6	67,4	77,8	88,8	67,5	78,1
Kurang dari 30 menit	10,4	29,6	20,2	10,2	29,4	19,8
30 menit atau lebih	0,3	2,1	1,2	0,3	2,3	1,3
Tidak terjawab	0,7	0,9	0,8	0,7	0,8	0,8
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Pengelolaan air minum sebelum diminum[3]						
Direbus/dimasak	59,1	78,6	69,1	59,9	78,5	69,2
Ditambah penjernih/khlor/kaporit	0,4	0,5	0,5	0,4	0,6	0,5
Disaring dengan kain	2,5	7,6	5,1	2,7	7,8	5,3
Disaring dengan penyaring air (keramik/pasir/campuran dll)	1,3	1,6	1,5	1,4	1,7	1,6
Dijemur sinar matahari	0,0	0,1	0,1	0,0	0,1	0,1
Dibiarkan beberapa waktu dalam wadah/penyimpanan	14,8	27,1	21,1	15,1	26,9	21,0
Lainnya	0,2	0,1	0,1	0,2	0,1	0,1
Tanpa perlakuan	39,1	19,0	28,8	38,2	19,1	28,6
Persentase menggunakan metode pengelolaan yang tepat[4]	**59,8**	**78,8**	**69,5**	**60,6**	**78,8**	**69,8**
Jumlah	23.458	24.505	47.963	91.877	93.234	185.111

[1] Rumah tangga yang menggunakan air kemasan untuk minum diklasifikasikan menggunakan sumber layak atau tidak layak menurut sumber air yang digunakan untuk memasak dan mencuci tangan.
[2] Termasuk air yang disalurkan ke tetangga.
[3] Responden dapat melaporkan beberapa metode pengelolaan sehingga jumlah pengelolaan dapat melebihi 100 persen.
[4] Metode pengolahan air yang tepat termasuk perebusan, pemutihan, penyaringan, dan disinfektan matahari.

Tabel 2.2 Ketersediaan air

Distribusi persentase rumah tangga dan penduduk *de jure* yang menggunakan air leding atau sumur bor/pompa menurut ketersediaan air selama dua minggu terakhir dan daerah tempat tinggal, Indonesia 2017

	Rumah Tangga			Penduduk		
Ketersediaan air selama dua minggu terakhir	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
Tidak tersedia air minimal satu hari penuh	13,7	12,3	13,2	14,2	12,4	13,6
Selalu tersedia	84,0	85,5	84,5	83,6	85,3	84,1
Tidak tahu/tidak terjawab	2,3	2,2	2,3	2,2	2,2	2,2
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah[1]	15.882	8.010	23.892	62.070	30.580	92.650

[1] Termasuk rumah tangga dengan sumber utama air minum leding/pam atau sumur bor/pompa dan rumah tangga dengan sumber air minum air kemasan jika sumber utama air untuk keperluan memasak dan cuci tangan adalah leding/pam atau sumur bor/pompa.

Tabel 2.3 Fasilitas sanitasi rumah tangga

Distribusi persentase rumah tangga dan penduduk *de jure* menurut jenis fasilitas kakus, jarak antara sumur dengan tangki septik terdekat, berdasarkan daerah tempat tinggal, Indonesia 2017

	Rumah Tangga			Penduduk		
Jenis fasilitas kakus	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
Fasilitas sendiri						
Pribadi dengan tangka septik	80,8	62,5	71,5	81,4	63,3	72,3
Pribadi tanpa tangka septik	7,3	9,3	8,3	7,8	9,5	8,7
Bersama/umum	**6,3**	**7,7**	**7,0**	**5,1**	**7,2**	**8,7**
Fasilitas lainnya						
Cubluk	0,8	6,2	3,6	0,8	6,0	3,4
Sungai/parit	4,4	11,1	7,9	4,4	10,6	7,5
Halaman/semak/hutan	0,4	3,0	1,8	0,4	3,3	1,9
Lainnya	0,0	0,1	0,1	0,0	0,1	0,0
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah	23.458	24.505	47.963	91.877	93.234	185.111
Jarak antara sumur dan tangki septik terdekat						
Kurang dari 7 meter	30,0	21,7	24,9	30,1	21,6	25,0
7 meter atau lebih	62,8	70,1	67,3	62,9	70,0	67,2
Tidak tahu/tidak terjawab	7,1	8,2	7,8	7,0	8,4	7,8
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah[1]	7.085	11.150	18.234	28.025	41.987	70.012

[1] Hanya rumah tangga yang menggunakan sumur sebagai air minum.

Tabel 2.4 Karakteristik rumah tangga

Distribusi persentase rumah tangga dan penduduk *de jure* menurut karakteristik perumahan, persentase menggunakan bahan bakar padat untuk memasak, persentase menggunakan bahan bakar bersih, dan sebaran persentase menurut frekuensi merokok dalam rumah, menurut daerah tempat tinggal, Indonesia 2017

	Rumah Tangga			Penduduk		
Karakteristik perumahan	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
Listrik						
Ya	98,8	95,5	97,1	99,0	95,6	97,3
Tidak	1,2	4,4	2,9	1,0	4,3	2,7
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Bahan lantai						
Tanah/pasir	2,0	7,7	4,9	1,7	6,9	4,3
Kotoran hewan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kayu/papan	4,6	13,8	9,3	4,9	14,0	9,5
Bambu/pelepah	0,1	1,0	0,6	0,1	1,0	0,6
Parket/kayu yang disemir	0,1	0,2	0,1	0,1	0,2	0,1
Vinyl	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Keramik/marmet/granit	67,0	37,5	51,9	67,3	38,0	52,5
Ubin/tegel/teraso	6,5	5,2	5,9	6,5	5,0	5,7
Semen/bata merah	19,0	34,1	26,7	18,8	34,4	26,7
Karpet	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3
Tidak terjawab	0,2	0,1	0,2	0,2	0,1	0,2
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Kamar untuk tidur						
1	21,8	18,3	20,0	16,1	14,3	15,2
2	37,1	41,0	39,1	36,2	39,4	37,9
3 atau lebih	40,4	40,0	40,2	47,1	45,7	46,4
Tidak terjawab	0,7	0,7	0,7	0,6	0,6	0,6
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Tempat untuk memasak						
Dalam rumah	91,1	89,3	90,2	92,7	89,3	91,0
Bangunan terpisah	4,2	7,8	6,0	4,3	8,1	6,2
Luar rumah/terbuka	2,2	2,4	2,3	2,0	2,4	2,2
Tidak ada kegiatan memasak	2,4	0,5	1,4	0,9	0,2	0,5
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Bahan bakar untuk memasak						
Listrik	0,6	0,2	0,4	0,3	0,2	0,2
LPG/gas alam/gas kota/biogas	85,7	58,8	71,9	87,8	59,7	73,6
Minyak tanah	3,8	2,5	3,1	3,9	2,6	3,2
Arang	0,1	0,1	0,1	0,1	0,2	0,1
Kayu bakar/ranting	7,5	37,9	23,0	7,0	37,2	22,2
Tidak ada kegiatan memasak	2,4	0,5	1,4	0,9	0,2	0,5
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Persentase menggunakan bahan bakar padat untuk memasak[1]	7,6	38,0	23,1	7,1	37,4	22,4
Persentase menggunakan bahan bakar padat untuk memasak[2]	86,2	58,9	72,3	88,1	59,9	73,9
Frekuensi merokok di dalam rumah						
Setiap hari	45,5	58,0	51,9	48,8	62,3	55,6
Paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	5,1	6,2	5,7	5,2	6,2	5,7
Paling sedikit 1 kali dalam 1 bulan	1,2	1,7	1,4	1,2	1,6	1,4
Jarang	13,0	12,4	12,7	13,1	11,7	12,4
Tidak pernah	35,1	21,7	28,2	31,8	18,1	24,9
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah	23.458	24.505	47.963	91.877	93.234	185.111

LPG = *Liquefied petroleum gas*
[1] Termasuk batu bara, arang, kayu bakar/ranting, jerami/semak/rumput, tanaman hasil panen dan kotoran hewan
[2] Termasuk listrik dan PG/gas alam/gas kota/biogas

Tabel 2.5 Kepemilikan rumah tangga

Distribusi persentase kepemilikan berbagai aset rumah tangga, media transportasi, lahan pertanian, dan ternak/hewan pertanian menurut daerah tempat tinggal, Indonesia 2017

Kepemilikan	Daerah tempat tinggal		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
Aset rumah tangga			
Jam tangan	60,2	36,5	48,1
Radio	27,8	18,3	22,9
Televisi	94,0	83,6	88,7
Telepon seluler	94,0	84,2	89,0
Komputer/laptop	32,3	12,2	22,0
Telepon rumah	6,2	0,3	3,2
Lemari es	71,0	43,4	56,9
Kipas angin	75,6	49,3	62,1
Mesin cuci	43,7	19,4	31,3
AC	14,9	1,8	8,2
Media transportasi			
Sepeda	44,7	34,1	39,3
Delman	0,1	0,2	0,2
Sepeda motor	83,0	74,7	78,7
Mobil/truk	17,7	7,7	12,6
Kapal	0,4	1,3	0,8
Kepemilikan lahan pertanian	15,4	51,9	34,0
Kepemilikan hewan pertanian[1]	22,4	54,2	38,7
Jumlah	23.458	24.505	47.963

[1] Lembu/sapi, kerbau, kuda/keledai, kambing/domba, babi, ayam/burung/bebek/unggas.

Tabel 2.6 Kuintil kekayaan

Distribusi persentase penduduk de jure menurut kuintil kekayaan, dan Koefisien Gini, menurut daerah tempat tinggal dan provinsi, Indonesia 2017

Daerah tempat tinggal/ provinsi	Kuintil kekayaan							
	Terbawah	Menengah bawah	Menengah	Menengah atas	Teratas	Jumlah	Jumlah orang	Koefisien Gini
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	7,2	13,8	20,2	26,0	32,7	100,0	91.877	0,09
Perdesaan	32,7	26,1	19,8	14,1	7,4	100,0	93.234	0,13
Provinsi								
Sumatera								
Aceh	29,2	25,6	19,3	13,5	12,3	100,0	3.438	0,13
Sumatera Utara	27,5	19,3	20,9	19,0	13,3	100,0	9.934	0,17
Sumatera Barat	24,0	24,1	22,2	17,2	12,5	100,0	3.703	0,13
Riau	17,3	25,8	24,2	16,0	16,7	100,0	4.618	0,16
Jambi	21,6	23,8	24,3	16,2	14,1	100,0	2.435	0,13
Sumatera Selatan	22,9	23,4	18,9	19,4	15,4	100,0	5.647	0,14
Bengkulu	26,3	28,4	18,7	13,6	13,0	100,0	1.365	0,12
Lampung	20,8	25,1	19,7	18,2	16,2	100,0	5.751	0,14
Bangka Belitung	8,7	19,9	22,9	25,3	23,2	100,0	1.030	0,10
Kepulauan Riau	9,9	12,4	22,5	23,9	31,3	100,0	1.255	0,12
Jawa								
DKI Jakarta	2,1	6,5	14,9	30,5	46,1	100,0	6.800	0,07
Jawa Barat	12,7	18,2	21,4	23,4	24,3	100,0	35.598	0,11
Jawa Tengah	15,4	22,9	22,9	22,0	16,7	100,0	24.980	0,11
DI Yogyakarta	12,2	18,7	19,4	19,6	30,1	100,0	2.907	0,08
Jawa Timur	13,0	20,1	21,3	21,6	24,0	100,0	28.454	0,08
Banten	13,0	12,8	18,4	26,0	29,8	100,0	7.966	0,12
Bali and Nusa Tenggara								
Bali	11,9	14,3	18,5	24,1	31,2	100,0	3.462	0,05
Nusa Tenggara Barat	30,8	27,8	17,0	12,7	11,7	100,0	3.675	0,11
Nusa Tenggara Timur	78,7	10,9	4,8	3,5	2,2	100,0	3.693	0,25
Kalimantan								
Kalimantan Barat	36,4	21,1	19,7	13,3	9,5	100,0	3.484	0,18
Kalimantan Tengah	35,6	22,9	17,1	11,8	12,6	100,0	1.606	0,16
Kalimantan Selatan	25,9	24,1	21,7	14,6	13,7	100,0	2.871	0,12
Kalimantan Timur	8,3	19,9	26,2	24,8	20,7	100,0	2.228	0,10
Kalimantan Utara	22,6	25,4	23,2	15,5	13,2	100,0	392	0,16
Sulawesi								
Sulawesi Utara	23,6	26,7	18,6	15,3	15,6	100,0	1.659	0,12
Sulawesi Tengah	42,8	22,1	12,1	11,8	11,2	100,0	2.047	0,19
Sulawesi Selatan	29,0	23,6	18,8	14,7	13,9	100,0	5.749	0,15
Sulawesi Tenggara	40,5	21,6	13,9	12,5	11,5	100,0	1.735	0,19
Gorontalo	35,8	24,6	13,9	10,2	15,6	100,0	813	0,16
Sulawesi Barat	45,7	21,3	12,9	11,5	8,7	100,0	902	0,17
Maluku and Papua								
Maluku	53,7	20,1	12,5	9,2	4,5	100,0	1.224	0,21
Maluku Utara	57,7	17,9	11,2	9,0	4,3	100,0	806	0,20
Papua Barat	43,5	20,2	16,5	13,1	6,8	100,0	516	0,20
Papua	60,9	14,5	8,5	9,4	6,6	100,0	2.368	0,28
Jumlah	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0	100,0	185.111	0,12

Tabel 2.7 Perilaku mencuci tangan

Distribusi persentase rumah tangga dengan keberadaan tempat cuci tangan, ketersediaan air, sabun, dan bahan pembersih lainnya di tempat cuci tangan, berdasarkan daerah tempat tinggal dan kuintil kekayaan, Indonesia 2017

	Persentase rumah tangga dengan tempat cuci tangan:				Rumah tangan dengan ketersediaan tempat cuci tangan:								
Karakteristik latar belakang	Tempat cuci tangan tetap	Tempat cuci tangan tidak tetap	Jumlah	Jumlah rumah tangga	Sabun dan air[1]	Hanya air dan bahan pembersih selain sabun[2]	Hanya air	Sabun tanpa air[3]	Hanya bahan pembersih selain sabun[2]	Tanpa air, tanpa sabun, tanpa bahan pembersih lainnya	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah rumah tangga yang menyediakan tempat cuci tangan
Daerah tempat tinggal													
Perkotaan	89,3	7,0	96,3	23.458	95,6	0,1	3,2	0,6	0,0	0,4	0,1	100,0	22.594
Perdesaan	78,8	13,7	92,5	24.505	90,3	0,1	6,3	1,1	0,0	1,9	0,1	100,0	22.667
Kuintil kekayaan													
Terbawah	64,8	20,6	85,4	10.674	81,9	0,3	11,5	2,2	0,0	4,0	0,1	100,0	9.117
Menengah bawah	81,7	11,9	93,6	9.847	91,8	0,1	5,9	1,1	0,0	1,1	0,1	100,0	9.212
Menengah	89,2	8,2	97,4	9.492	95,3	0,0	3,5	0,5	0,0	0,6	0,2	100,0	9.241
Menengah atas	91,9	6,3	98,2	9.186	97,4	0,0	2,0	0,3	0,0	0,2	0,1	100,0	9.024
Teratas	95,8	3,1	98,9	8.764	98,8	0,0	0,9	0,1	0,0	0,1	0,0	100,0	8.667
Jumlah	83,9	10,4	94,4	47.963	93,0	0,1	4,8	0,9	0,0	1,2	0,1	100,0	45.261

[1] Sabun termasuk sabun atau deterjen dalam bentuk batang, cairan, bubuk atau pasta. Kolom ini termasuk rumah tangga hanya dengan sabun dan air saja maupun yang menyediakan sabun, air saja maupun yang menyediakan sabun, air, dan deterjen pembersih lainnya.
[2] Bahan pembersih selain sabun termasuk bahan lokal seperti abu, lumpur, atau pasir.
[3] Termasuk rumah tangga dengan sabun saja maupun yang dengan sabun dan deterjen pembersih lainnya.

Tabel 2.8 Anggota rumah tangga menurut umur, jenis kelamin, dan daerah tempat tinggal

Distribusi persentase anggota rumah tangga *de facto* menurut kelompok umur lima tahunan, jenis kelamin dan daerah tempat tinggal, Indonesia 2017

	Perkotaan			Perdesaan			Jumlah		
Kelompok umur	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
Umur									
<5	9,0	8,4	8,7	9,6	8,9	9,3	9,3	8,7	9,0
5-9	9,8	8,6	9,2	10,2	9,5	9,8	10,0	9,0	9,5
10-14	9,2	8,7	9,0	10,0	9,3	9,7	9,6	9,0	9,3
15-19	8,9	8,5	8,7	8,3	7,3	7,8	8,6	7,9	8,3
20-24	7,6	7,7	7,6	6,3	6,5	6,4	6,9	7,1	7,0
25-29	7,1	7,0	7,0	6,2	7,0	6,6	6,6	7,0	6,8
30-34	7,3	7,5	7,4	6,9	7,5	7,2	7,1	7,5	7,3
35-39	7,5	8,6	8,1	7,4	7,9	7,6	7,5	8,2	7,8
40-44	7,5	7,7	7,6	7,0	7,1	7,1	7,3	7,4	7,3
45-49	7,4	7,1	7,2	6,9	6,8	6,8	7,1	7,0	7,0
50-54	5,6	6,1	5,9	6,0	6,0	6,0	5,8	6,0	5,9
55-59	4,8	4,8	4,8	4,7	5,1	4,9	4,8	5,0	4,9
60-64	3,4	3,4	3,4	3,9	3,7	3,8	3,7	3,6	3,6
65-69	2,2	2,3	2,2	2,8	2,6	2,7	2,5	2,4	2,5
70-74	1,3	1,5	1,4	1,6	2,0	1,8	1,4	1,8	1,6
75-79	0,8	0,9	0,9	1,0	1,1	1,1	0,9	1,0	1,0
80 +	0,6	1,1	0,9	1,0	1,6	1,3	0,8	1,3	1,1
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Kelompok umur ketergantungan									
0-14	28,0	25,7	26,9	29,9	27,7	28,8	29,0	26,7	27,8
15-64	67,1	68,4	67,7	63,6	65,0	64,3	65,3	66,7	66,0
65+	4,9	5,8	5,4	6,5	7,3	6,9	5,7	6,6	6,1
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Penduduk anak dan dewasa									
0-17	33,8	31,3	32,5	35,5	32,4	33,9	34,6	31,9	33,2
18+	66,2	68,7	67,5	64,5	67,6	66,0	65,3	68,1	66,8
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Remaja 10-19	18,1	17,3	17,7	18,4	16,6	17,5	18,2	16,9	17,6
Jumlah	45.106	46.253	91.359	45.688	47.042	92.731	90.795	93.295	184.090

Tabel 2.9 Komposisi rumah tangga

Distribusi persentase rumah tangga menurut karakteristik latar belakang rumah tangga dan daerah tempat tinggal, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang rumah tangga	Daerah tempat tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
Kepala rumah tangga			
Pria	84.8	85.5	85.2
Wanita	15.2	14.5	14.8
Jumlah	100.0	100.0	100.0
Jumlah anggota rumah tangga			
1	7.7	6.6	7.1
2	13.3	15.5	14.4
3	20.7	23.7	22.2
4	25.9	25.0	25.4
5	16.8	15.3	16.0
6	8.6	7.9	8.3
7	3.6	3.2	3.4
8	1.7	1.5	1.6
9+	1.7	1.3	1.5
Jumlah	100.0	100.0	100.0
Rata-rata ukuran rumah tangga	3.9	3.8	3.9
Jumlah rumah tangga	23,458	24,505	47,963

Catatan: Tabel ini berdasarkan anggota rumah tangga *de jure* atau yang biasa tinggal di rumah tangga.

Table 2.10 Pencatatan kelahiran anak umur di bawah 5 tahun

Distribusi persentase anak umur dibawah 5 tahun *de jure* yang kelahirannya tercatat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, berdasarkan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Anak-anak yang kelahirannya tercatat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil:			
	Persentase yang memiliki akte kelahiran	Persentase yang tidak memiliki akte kelahiran	Persentase tercatat	Jumlah anak
Umur				
<2	54,3	15,4	69,7	6.471
2-4	75,9	7,4	83,3	9.954
Jenis kelamin				
Pria	67,3	10,9	78,2	8.381
Wanita	67,4	10,3	77,7	8.045
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	74,1	9,0	83,2	7.890
Perdesaan	61,1	12,0	73,1	8.535
Kuintil kekayaan				
Terbawah	43,6	14,9	58,5	3.361
Menengah bawah	63,1	11,5	74,6	3.326
Menengah	71,1	9,3	80,4	3.331
Menengah atas	76,4	9,5	85,9	3.306
Teratas	84,0	7,4	91,4	3.100
Jumlah	67,4	10,6	77,9	16.425

Table 2.11.1 Tingkat pendidikan anggota rumah tangga wanita

Distribusi persentase anggota rumah tangga wanita *de facto* umur enam tahun ke atas menurut karakteristik latar belakang, tingkat pendidikan yang diduduki dan median lamanya sekolah, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Tidak sekolah	Sekolah dasar	Tamat sekolah dasar[1]	SLTA	Tamat SLTA[2]	Perguruan tinggi	Tidak tahu/tidak terjawab	Jumlah	Jumlah responden	Median lama sekolah
Umur										
6-9	5,2	94,2	0,0	0,3	0,0	0,0	0,2	100,0	6.749	1,1
10-14	0,5	45,0	1,6	52,8	0,0	0,0	0,1	100,0	8.415	5,4
15-19	0,5	2,0	4,3	67,3	16,5	9,5	0,0	100,0	7.384	9,8
20-24	0,7	2,6	8,6	22,1	36,2	29,8	0,0	100,0	6.615	11,4
25-29	1,1	5,0	14,7	27,0	30,7	21,7	0,0	100,0	6.510	11,1
30-34	1,1	7,0	20,4	27,2	27,1	17,3	0,0	100,0	7.000	8,8
35-39	1,8	9,8	26,2	24,6	25,0	12,7	0,0	100,0	7.681	8,5
40-44	2,3	11,4	31,6	21,1	23,5	10,1	0,0	100,0	6.932	8,1
45-49	5,4	17,6	30,8	15,9	20,3	10,0	0,0	100,0	6.497	5,9
50-54	12,1	25,5	29,8	11,6	12,8	8,1	0,2	100,0	5.626	5,4
55-59	15,8	30,6	29,1	10,0	8,0	6,3	0,2	100,0	4.649	5,1
60-64	21,2	28,6	28,4	10,2	6,6	4,5	0,4	100,0	3.320	5,0
65+	39,1	28,4	20,7	5,3	4,2	1,6	0,6	100,0	6.141	1,7
Tidak tahu/tidak terjawab	*	*	*	*	*	*	*	100,0	13	*
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	4,4	19,4	14,4	24,9	22,2	14,6	0,1	100,0	41.527	8,4
Perdesaan	9,4	27,3	21,1	24,7	11,2	6,1	0,1	100,0	42.006	5,6
Kuintil kekayaan										
Terbawah	15,9	33,6	21,1	21,4	6,2	1,7	0,1	100,0	16.699	5,1
Menengah bawah	8,1	27,0	23,0	26,8	11,2	3,7	0,1	100,0	16.472	5,6
Menengah	5,5	23,2	20,6	27,7	17,3	5,6	0,1	100,0	16.543	5,9
Menengah atas	3,7	18,7	16,5	26,7	23,5	10,8	0,1	100,0	16.659	8,3
Teratas	1,7	14,6	8,0	21,6	25,0	29,0	0,1	100,0	17.159	11,2
Jumlah	6,9	23,4	17,8	24,8	16,7	10,3	0,1	100,0	83.532	6,0

[1] Menamatkan/menyelesaikan tingkat 6 sekolah dasar (SD)
[2] Menamatkan/menyelesaikan tingkat 3 pada sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA)
Catatan: Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka tidak ditampilkan karena jumlah kasus tidak tertimbang kurang dari 25.

Table 2.11.2 Tingkat pendidikan anggota rumah tangga pria

Distribusi persentase anggota rumah tangga pria *de facto* umur enam tahun ke atas menurut karakteristik latar belakang, tingkat pendidikan yang diduduki dan median lamanya sekolah, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Tidak sekolah	Sekolah dasar	Tamat sekolah dasar[1]	SLTA	Tamat SLTA[2]	Perguruan tinggi	Tidak tahu/tidak terjawab	Jumlah	Jumlah responden	Median lama sekolah
Umur										
6-9	7,0	92,5	0,1	0,2	0,0	0,0	0,2	100,0	7.241	0,9
10-14	0,4	49,2	1,7	48,7	0,0	0,0	0,1	100,0	8.742	5,2
15-19	0,7	4,2	4,9	69,1	15,7	5,3	0,0	100,0	7.811	9,3
20-24	0,7	4,9	9,2	21,3	41,2	22,6	0,0	100,0	6.296	11,3
25-29	0,9	5,7	13,7	23,7	36,8	19,2	0,0	100,0	6.012	11,2
30-34	1,1	7,5	18,3	25,1	33,3	14,7	0,1	100,0	6.408	9,0
35-39	0,9	9,2	22,4	23,6	31,7	12,0	0,0	100,0	6.765	8,8
40-44	1,5	9,8	27,4	21,4	28,5	11,5	0,0	100,0	6.594	8,5
45-49	1,9	11,2	26,9	19,3	29,6	11,1	0,1	100,0	6.465	8,5
50-54	4,3	20,3	27,2	13,4	22,7	11,9	0,1	100,0	5.276	5,9
55-59	7,1	25,8	29,8	12,5	15,2	9,5	0,2	100,0	4.320	5,6
60-64	10,2	26,3	30,4	12,7	13,2	7,0	0,3	100,0	3.351	5,5
65+	18,1	29,7	29,0	9,8	9,4	3,8	0,2	100,0	5.168	5,1
Tidak tahu/tidak terjawab	*	*	*	*	*	*	*	100,0	7	*
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	2,4	19,8	12,5	24,3	27,1	13,9	0,1	100,0	40.132	8,7
Perdesaan	4,7	27,6	20,8	26,6	14,9	5,3	0,1	100,0	40.325	5,8
Kuintil kekayaan										
Terbawah	7,7	35,2	22,9	24,0	8,5	1,7	0,1	100,0	15.965	5,3
Menengah bawah	4,3	26,3	22,9	28,3	15,0	3,1	0,1	100,0	16.225	5,8
Menengah	2,8	22,8	18,9	28,9	22,1	4,5	0,1	100,0	16.232	7,3
Menengah atas	2,0	19,0	13,3	26,5	29,4	9,8	0,1	100,0	16.101	8,6
Teratas	1,1	15,2	5,2	19,4	30,1	29,0	0,1	100,0	15.934	11,3
Jumlah	3,6	23,7	16,7	25,4	21,0	9,6	0,1	100,0	80.457	7,4

[1] Menamatkan/menyelesaikan tingkat 6 sekolah dasar (SD)
[2] Menamatkan/menyelesaikan tingkat 3 pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)
Catatan: Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka tidak ditampilkan karena jumlah kasus tidak tertimbang kurang dari 25.

Table 2.12 Partisipasi sekolah

Angka partisipasi murni (APM) dan angka partisipasi kasar (APK) anggota rumah tangga menurut jenis kelamin dan tingkat pendidikan; dan indeks paritas gender (IPG), menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Angka partisipasi murni[1]				Angka partisipasi kasar[2]			
Karakteristik latar belakang	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Indeks paritas gender[3]	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Indeks paritas gender[3]
				SEKOLAH DASAR				
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	80.1	77.2	78.7	0.96	115.3	110.3	112.9	0.96
Perdesaan	81.7	79.1	80.4	0.97	127.9	117.5	122.7	0.92
Kuintil kekayaan								
Terbawah	82.3	80.3	81.3	0.98	145.0	126.7	136.0	0.87
Menengah bawah	81.6	76.6	79.1	0.94	132.8	115.1	123.9	0.87
Menengah	81.5	78.3	80.0	0.96	115.3	115.7	115.5	1.00
Menengah atas	79.6	78.3	79.0	0.98	112.6	109.8	111.2	0.98
Teratas	79.5	77.3	78.4	0.97	103.0	102.0	102.5	0.99
Jumlah	80.9	78.2	79.6	0.97	121.8	114.1	118.0	0.94
				SEKOLAH MENENGAH				
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	87.2	87.6	87.4	1.00	153.9	152.8	153.4	0.99
Perdesaan	85.5	85.9	85.7	1.00	144.1	153.5	148.6	1.07
Kuintil kekayaan								
Terbawah	75.5	82.9	79.0	1.10	125.7	141.2	132.9	1.12
Menengah bawah	85.9	87.8	86.8	1.02	153.1	160.1	156.5	1.05
Menengah	89.6	88.6	89.1	0.99	162.5	165.6	164.0	1.02
Menengah atas	91.6	89.0	90.3	0.97	164.3	163.8	164.1	1.00
Teratas	90.0	85.6	87.8	0.95	141.1	135.9	138.5	0.96
Jumlah	86.4	86.8	86.6	1.00	149.0	153.2	151.0	1.03

[1] Angka Partisipasi Murni (APM) sekolah dasar adalah persentase penduduk umur sekolah dasar (A-B) tahun yang bersekolah. APM untuk sekolah menengah adalah persentase penduduk umur sekolah menengah (C-D) tahun yang bersekolah. APM tidak boleh lebih dari 100 persen.
[2] Angka Partisipasi Kasar (APK) sekolah dasar adalah jumlah siswa sekolah dasar, yang dinyatakan sebagai persentase penduduk usia sekolah dasar. APK sekolah menengah adalah jumlah siswa sekolah menengah, dinyatakan sebagai persentase penduduk usia sekolah menengah. Jika ada sejumlah besar siswa yang umurnya di atas dan di bawah umur pada tingkat pendidikan tertentu, APK dapat melebihi 100 persen.
[3] Indeks Paritas Gender (IPG) sekolah dasar adalah rasio APM sekolah dasar wanita terhadap APM sekolah dasar pria. IPG sekolah menengah adalah rasio APM sekolah menengah wanita terhadap APM sekolah menengah pria.

KARAKTERISTIK RESPONDEN 3

Temuan Utama

- ***Pendidikan:*** Empat puluh satu persen wanita umur 15-49 dan 43 persen pria kawin umur 15-54 tamat SLTA atau lebih tinggi.
- ***Kemampuan membaca:*** Hampir semua (96%) wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 melek huruf.
- ***Akses terhadap media massa:*** Televisi merupakan media yang paling banyak diakses baik oleh wanita maupun pria; 84 persen wanita dan 85 persen pria menonton televisi paling sedikit sekali seminggu.
- ***Akses terhadap internet:*** Di antara wanita umur 15-49 yang menggunakan internet dalam 12 bulan sebelum survei, 77 persen menggunakan internet hampir setiap hari. Persentase untuk pria kawin umur 15-54 adalah 75 persen.
- ***Ketenagakerjaan:*** Lebih dari separuh (53%) wanita umur 15-49 dan hampir semua (98%) pria kawin umur 15-54 bekerja dalam 12 bulan sebelum survei.
- ***Jaminan kesehatan:*** Di antara wanita umur 15-49, 58 persen memiliki asuransi kesehatan, 31 persen menerima Jaminan Kesehatan Nasional/Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Penerima Bantuan Iuran (JKN/BPJS PBI) dan 22 persen menerima JKN/BPJS Non-PBI. Persentase untuk pria kawin masing-masing adalah 57 persen; 28 persen menerima JKN/BPJS PBI dan 23 persen menerima JKN/BPJS Non PBI.
- ***Penggunaan tembakau:*** Tujuh puluh dua persen pria kawin umur 15-54 merokok, di antaranya 63 persen merokok setiap hari.

Bab ini memberikan informasi mengenai karakteristik sosial ekonomi dan demografi dari responden Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 yang mencakup umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, daerah tempat tinggal, ketenagakerjaan, dan kuintil kekayaan. Informasi lain yang dikumpulkan adalah akses terhadap media massa, penggunaan internet, jaminan kesehatan, dan penggunaan tembakau. Informasi ini berguna untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan pelayanan kesehatan reproduksi, penggunaan alat/cara KB, dan perilaku kesehatan lainnya.

3.1 KARAKTERISTIK RESPONDEN

Empat dari 10 wanita (42%) dan 1 dari 7 pria kawin (14%) responden SDKI 2017 berumur di bawah 30 tahun. Di antara wanita umur 15-49, 72 persen berstatus kawin atau hidup bersama, 23 persen belum kawin dan 5 persen lainnya berstatus cerai hidup dan cerai mati. Lebih dari separuh (52%) wanita umur 15-49

tinggal di perkotaan dan 48 persen tinggal di perdesaan. Empat puluh sembilan persen pria kawin umur 15-54 tinggal di perkotaan dan 51 persen tinggal di perdesaan (**Tabel 3.1**).

Berdasarkan tingkat pendidikan, persentase pria kawin yang tidak tamat SD lebih tinggi dibandingkan dengan persentase wanita, yaitu 12 persen untuk pria dan 8 persen untuk wanita. Satu dari 3 wanita umur 15-49 tidak tamat SLTA. Kelompok ini termasuk mereka yang sedang bersekolah di tingkat SLTA, tamat SMP, dan yang sedang sekolah di tingkat SMP. Satu dari 3 pria kawin umur 15-54 tamat SLTA. Persentase wanita dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan pria kawin, yaitu 16 persen untuk wanita dan 13 persen untuk pria kawin.

Berdasarkan kuintil kekayaan, lebih dari separuh wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 berada pada kelompok menengah ke atas.

Lampiran Tabel A-3.1 menunjukkan perbedaan karakteristik latar belakang responden, menurut provinsi.

3.2 PENDIDIKAN DAN KEMAMPUAN MEMBACA

Pendidikan

Pendidikan digolongkan menjadi

- Tidak sekolah: responden tidak pernah sekolah.
- Tidak tamat SD: responden pernah/sedang bersekolah di SD.
- Tamat SD: responden sudah tamat SD.
- Tidak tamat SLTA: responden pernah/sedang bersekolah di SMP, tamat SMP, atau pernah/sedang bersekolah di SLTA.
- Tamat SLTA: responden sudah tamat SLTA.
- Perguruan tinggi: responden dengan tingkat pendidikan di atas SLTA.

Kemampuan membaca

Responden dengan tingkat pendidikan sekolah menengah ke atas dianggap memiliki kemampuan membaca. Responden lain diminta untuk membaca kalimat dan dianggap memiliki kemampuan membaca jika bisa membaca keseluruhan atau sebagian kalimat.

***Sampel**:* Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54.

Pendidikan termasuk kemampuan membaca merupakan faktor utama yang mempengaruhi individu dalam hal pengetahuan, sikap maupun perilaku. Dengan memiliki kemampuan membaca, seseorang akan memperoleh informasi yang dapat berdampak pada dirinya sendiri. Secara garis besar, pendidikan dan kemampuan membaca dapat dilihat pada **Tabel 3.2.1** sampai **Tabel 3.3.2**.

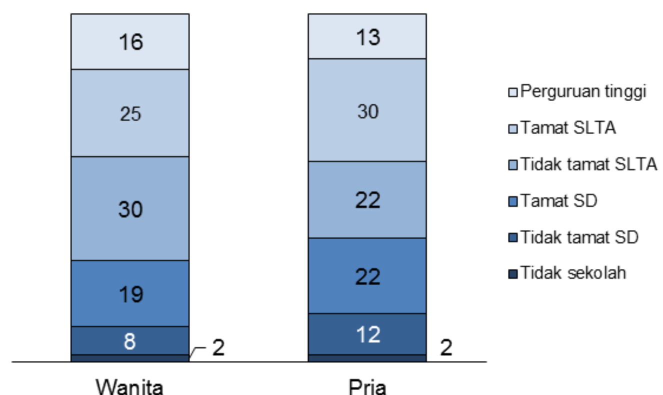
Gambar 3.1 menunjukkan bahwa 30 persen wanita umur 15-49 tidak tamat SLTA dan 41 persen tamat SLTA atau pendidikan yang lebih tinggi. Dua puluh dua persen pria tidak tamat SLTA dan 43 persen pria tamat SLTA atau pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam hal kemampuan membaca, 96 persen wanita maupun pria melek huruf (**Tabel 3.3.1** dan **Tabel 3.3.2**).

Tren: Persentase wanita dengan pendidikan perguruan tinggi meningkat dari 12 persen pada SDKI 2012 menjadi 16 persen pada SDKI 2017.

***Gambar* 3.1 Tingkat Pendidikan**

Distribusi persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan



Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase wanita dan pria yang tidak sekolah naik sejalan dengan meningkatnya umur dan mencapai 5 persen untuk wanita kelompok umur 45-49 dan 6 persen untuk pria umur 50-54 (**Tabel 3.2.1** dan **Tabel 3.2.2**).

- Persentase wanita dan pria yang tidak tamat SLTA turun sejalan dengan meningkatnya umur, mulai dari 68 persen di antara wanita umur 15-19 sampai 21 persen di antara wanita umur 45-49.

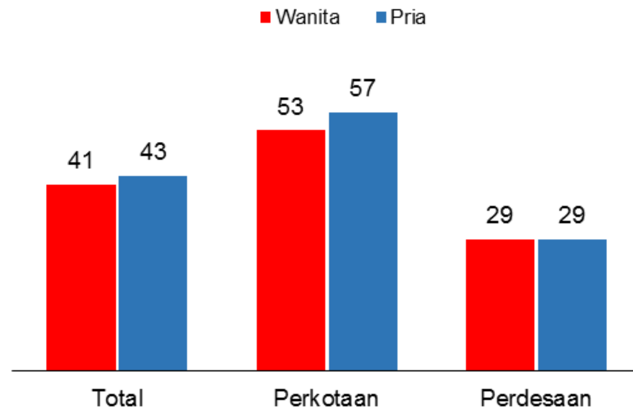
- Persentase pria yang tamat SLTA atau lebih, lebih tinggi dibanding wanita (**Gambar 3.2**).

- Persentase wanita dan pria yang tamat SLTA ke atas meningkat sejalan dengan meningkatnya kuintil kekayaan.

- Kemampuan membaca di antara wanita dan pria turun dengan meningkatnya umur (**Gambar 3.4**).

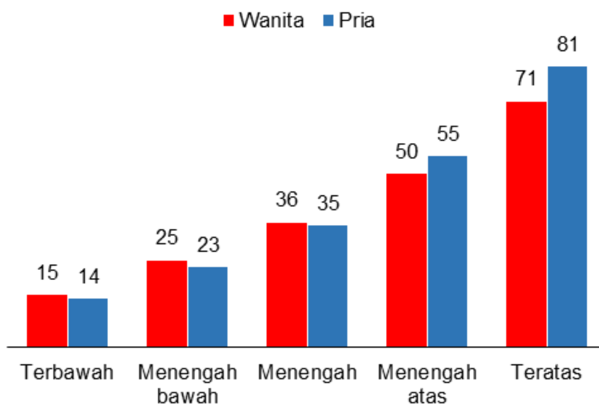
Gambar 3.2 **Pendidikan menurut daerah tempat tinggal**

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang tamat SLTA atau lebih



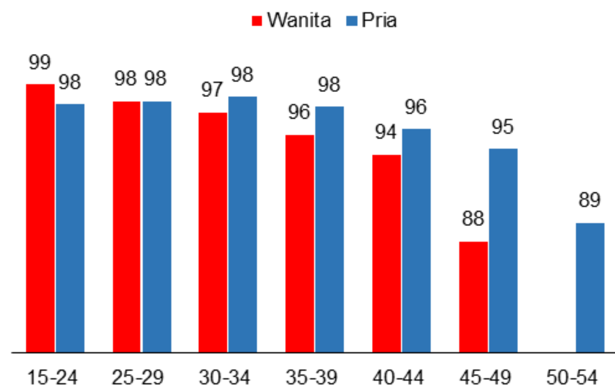
Gambar 3.3 **Pendidikan menurut kuintil kekayaan**

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin 15-54 yang tamat SLTA atau lebih



Gambar 3.4 **Kemampuan membaca menurut umur**

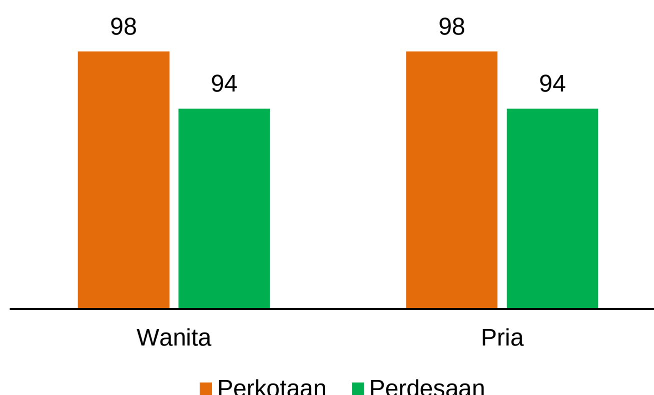
Persentase wanita dan pria kawin yang melek huruf



- Kemampuan membaca di antara pria lebih tinggi dari wanita, namun tidak ada perbedaan kemampuan membaca di daerah perkotaan dan di daerah perdesaan (**Gambar 3.5**).

***Gambar 3.5* Kemampuan membaca menurut daerah tempat tingal**

Persentase wanita dan pria kawin yang melek huruf



Lampiran Tabel A-3.2.1 dan **Tabel A-3.2.2** menunjukkan tingkat pendidikan wanita dan pria kawin menurut provinsi. **Lampiran Tabel A-3.3.1** dan **Tabel A-3.3.2** menunjukkan kemampuan wanita dan pria kawin dalam membaca dan menulis, menurut provinsi.

3.3 AKSES TERHADAP MEDIA MASSA

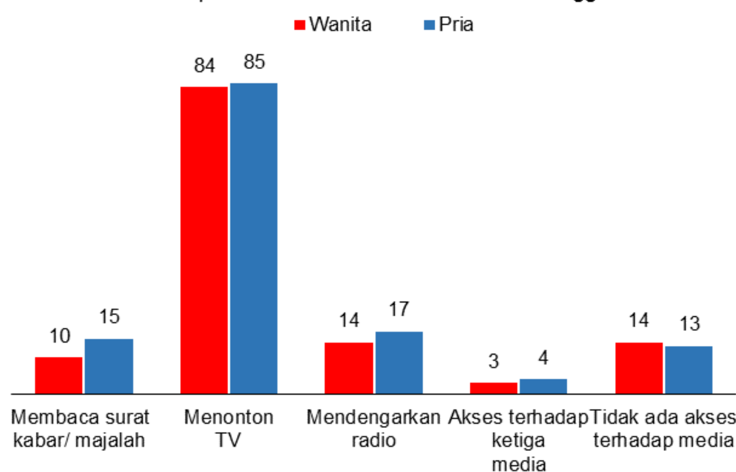
Akses terhadap media massa

Responden ditanya seberapa sering mereka membaca surat kabar/majalah, mendengarkan radio, atau menonton televisi. Akses terhadap media massa termasuk juga penggunaan internet. Responden yang mengakses media massa paling sedikit sekali seminggu dianggap mengaksesnya secara reguler.

Sampel: Wanita umur 15-49 tahun dan pria kawin umur 15-54 tahun

Akses terhadap informasi melalui media massa penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terhadap lingkungan serta dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Informasi mengenai kesehatan dan keluarga berencana, perlu diketahui oleh seluruh penduduk. Informasi ini dapat diakses melalui media konvensional maupun internet.

***Gambar 3.6* Akses terhadap media massa**

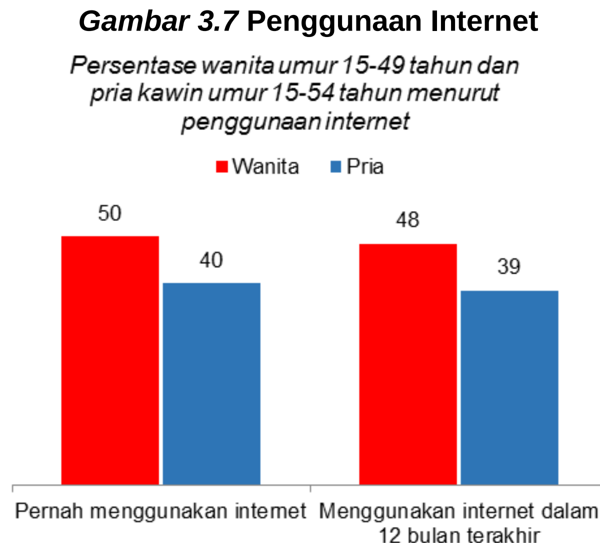


Gambar 3.6 menunjukkan bahwa televisi merupakan media yang paling banyak diakses oleh wanita maupun pria, masing-masing sebesar 84 persen dan 85 persen. Tiga persen wanita dan 4 persen pria mengakses ketiga media massa. Untuk semua jenis media massa, persentase pria lebih tinggi dibandingkan dengan wanita.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase wanita yang membaca surat kabar di perkotaan lebih dari 2 kali persentase wanita yang tinggal di perdesaan. Pria menunjukkan pola yang sama (**Tabel 3.5.1** dan **Tabel 3.5.2**).
- Akses wanita dan pria terhadap ketiga media massa di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan.
- Secara umum persentase wanita dan pria yang mengakses masing-masing media maupun ketiga media meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan.
- Persentase wanita maupun pria yang membaca surat kabar atau majalah, mendengarkan radio, dan mengakses ketiga media meningkat seiring dengan meningkatnya kuintil kekayaan.

Gambar 3.7 **Penggunaan Internet**



Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan internet menjadi salah satu media untuk mendapatkan informasi. **Gambar 3.7** menunjukkan bahwa persentase wanita yang pernah menggunakan internet lebih tinggi dibandingkan dengan pria (masing-masing 50% dan 40%). Hampir separuh (48%) wanita dan 39 persen pria menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Untuk wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54, semakin tinggi umur semakin rendah persentase penggunaan internet (**Tabel 3.5.1** dan **Tabel 3.5.2**).
- Di antara wanita dan pria yang menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir, semakin tinggi umur semakin rendah persentase yang menggunakan internet hampir setiap hari.
- Penggunaan internet dalam 12 bulan terakhir di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan.
- Penggunaan internet dalam 12 bulan terakhir naik sejalan dengan pendidikan responden. Sembilan puluh empat persen wanita dan 90 persen pria dengan pendidikan perguruan tinggi pernah menggunakan internet.
- Semakin meningkat kuintil kekayaan baik wanita maupun pria kawin semakin tinggi persentase penggunaan internet dalam 12 bulan terakhir. Sebagai contoh, 11 persen pria pada kuintil kekayaan terbawah menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir dibanding dengan 75 persen pria yang berada di kuintil kekayaan teratas.

Lampiran Tabel A-3.4.1 dan **Tabel A-3.4.2** menunjukkan akses wanita dan pria kawin terhadap media massa, menurut provinsi. **Lampiran Tabel A-3.5.1** dan **Tabel A-3.5.2** menunjukkan penggunaan internet oleh wanita dan pria kawin, menurut provinsi.

3.4 KETENAGAKERJAAN

Bekerja

Responden dikatakan bekerja jika ia bekerja dalam 7 hari sebelum pelaksanan survei. Termasuk mereka yang mempunyai pekerjaan tetap, tetapi tidak bekerja dalam 7 hari sebelum survei karena sakit, cuti atau sebab-sebab lain.

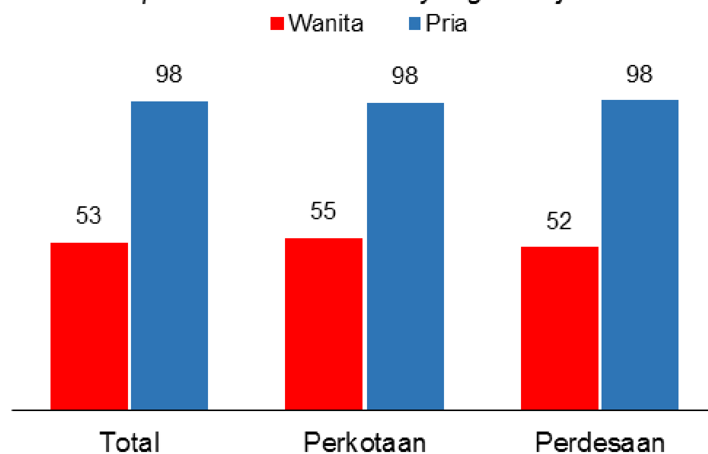
Sampel: Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54.

Status pekerjaan wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 dapat dilihat pada **Tabel 3.6.1** dan **Tabel 3.6.2**. Pada SDKI 2017, responden wanita umur 15-49 adalah semua wanita baik yang berstatus kawin maupun belum kawin, sedangkan responden pria adalah pria umur 15-54 yang berstatus kawin.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Lebih dari separuh (53%) wanita umur 15-49 dan 98 persen pria kawin umur 15-54 bekerja dalam 12 bulan sebelum survei.
- Persentase wanita yang bekerja meningkat sejalan dengan makin tingginya umur. Persentase wanita yang bekerja pada umur 15-19 adalah 23 persen, sedangkan untuk umur 45-49 tahun sebesar 68 persen.
- Berdasarkan status perkawinan, persentase tertinggi wanita bekerja adalah wanita dengan status cerai hidup/pisah/cerai mati, yaitu 78 persen.
- Di antara wanita umur 15-49, semakin banyak jumlah anak masih hidup yang dimiliki semakin tinggi persentase wanita yang bekerja.

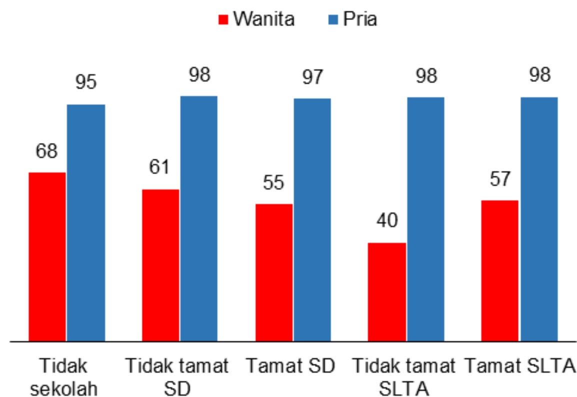
Gambar 3.8 **Ketenagakerjaan menurut daerah tempat tinggal**



- Lima puluh lima persen wanita di perkotaan dan 52 persen wanita di perdesaan berstatus bekerja. Persentase pria bekerja di perkotaan dan perdesaan sama, yaitu 98 persen (**Gambar 3.8**).
- Persentase pria yang bekerja tidak banyak berbeda berdasarkan tingkat pendidikan **(Gambar 3.9)**.
- Berdasarkan tingkat pendidikan, persentase tertinggi wanita bekerja adalah wanita yang tidak sekolah yaitu 68 persen. Untuk pria, yang bekerja menurut tingkat pendidikan antara 95 persen hingga 98 persen (**Gambar 3.9**).
- Persentase wanita dan pria yang bekerja tidak terlalu berbeda menurut kuintil kekayaan (**Gambar 3.10**).

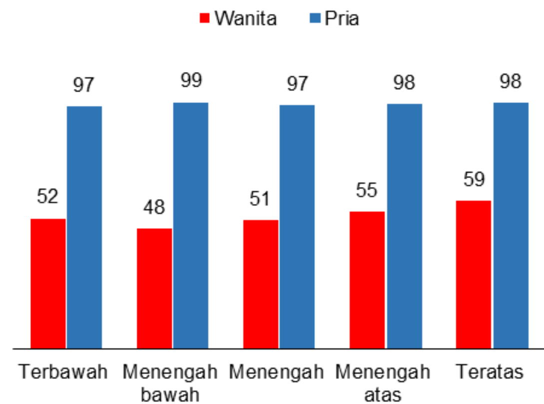
Gambar 3.9 Ketenagakerjaan menurut pendidikan

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang bekerja



Gambar 3.10 Ketenagakerjaan menurut kuintil kekayaan

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang bekerja



Lampiran Tabel A-3.6.1 dan **A-3.6.2** menunjukkan status pekerjaan dari wanita dan pria kawin, menurut provinsi.

3.5 Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan

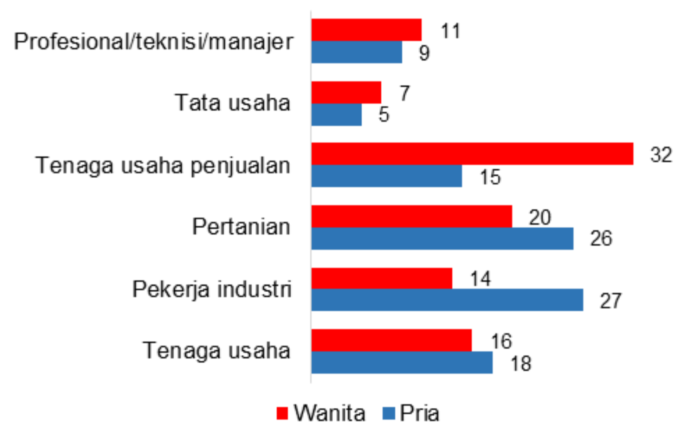
Dikategorikan menjadi profesional/teknisi/manajer, tata usaha, tenaga usaha penjualan, pertanian, pekerja industri, dan tenaga usaha jasa.

Sampel: Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang bekerja dalam 12 bulan sebelum survei.

Gambar 3.11 menunjukkan bahwa tenaga usaha penjualan merupakan jenis pekerjaan dengan persentase tertinggi (32%) pada wanita yang bekerja dalam 12 bulan terakhir. Sedangkan pada pria, jenis pekerjaan dengan persentase tertinggi adalah pekerja industri yaitu sebesar 27 persen. Jenis pekerjaan dengan persentase terendah untuk wanita dan pria adalah tata usaha yaitu sebesar 7 persen untuk wanita dan 5 persen untuk pria.

Gambar 3.11 Jenis pekerjaan

Persentase wanita dan pria kawin yang bekerja dalam 12 bulan terakhir sebelum survei



Pola menurut karakteristik latar belakang

- Empat puluh lima persen wanita dan 38 persen pria kawin yang berpendidikan perguruan tinggi bekerja sebagai profesional/teknisi manajer (**Tabel 3.7.1** dan **Tabel 3.7.2**).
- Di antara wanita yang tidak punya anak, 30 persen bekerja sebagai tenaga penjualan. Di antara wanita yang punya 5 atau lebih anak, 44 persen adalah pekerja pertanian.
- Pada pria, jumlah anak masih hidup tidak berpengaruh terhadap jenis pekerjaan.
- Sekitar 4 dari 10 wanita dan pria kawin (37% wanita dan 44% pria kawin) di perdesaan bekerja di bidang pertanian.

- Jenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh wanita yang tinggal di perkotaan adalah usaha penjualan, yaitu 37 persen. Untuk pria di perkotaan, 30 persen bekerja sebagai pekerja industri.
- Lebih dari 60 persen wanita dan pria kawin yang tidak sekolah bekerja di bidang pertanian.
- Lebih dari separuh wanita dan pria kawin (57%) pada kuintil kekayaan terbawah bekerja di sektor pertanian.

Lampiran Tabel A-3.7.1 dan **A-3.7.2** menunjukkan jenis pekerjaan wanita dan pria kawin, menurut provinsi.

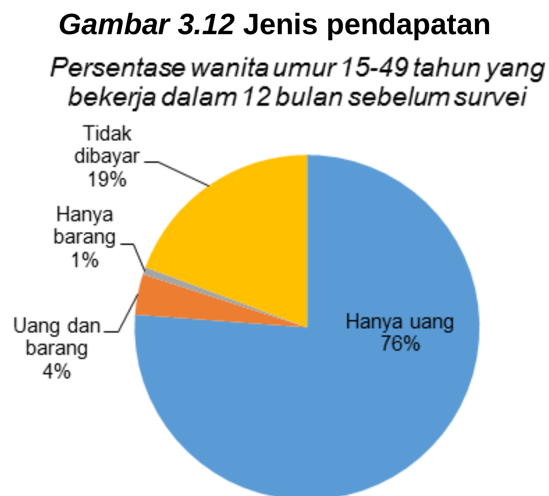
3.6 Karakteristik Pekerjaan Wanita

Gambar 3.12 menunjukkan bahwa 76 persen wanita menerima pendapatan berupa uang, 19 persen tidak dibayar, 4 persen dibayar dengan uang dan barang, dan 1 persen hanya dibayar dengan barang.

Di sektor pertanian, lebih dari separuh (51%) wanita yang bekerja di sektor pertanian tidak dibayar, karena sebagian besar (56%) adalah pekerja keluarga. Di sektor pertanian, 30 persen wanita bekerja musiman (**Tabel 3.8**).

Gambar 3.12 **Jenis pendapatan**

Persentase wanita umur 15-49 tahun yang bekerja dalam 12 bulan sebelum survei



3.7 Jaminan Kesehatan

Jaminan kesehatan

Jaminan kesehatan mencakup jaminan kesehatan baik yang menjadi program pemerintah maupun yang dikelola oleh swasta. Jaminan kesehatan yang menjadi program pemerintah adalah:

- Jaminan Kesehatan Nasional/Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (JKN/BPJS PBI).
- Jaminan Kesehatan Nasional/Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Bukan Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (JKN/BPJS Non PBI).
- Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda).

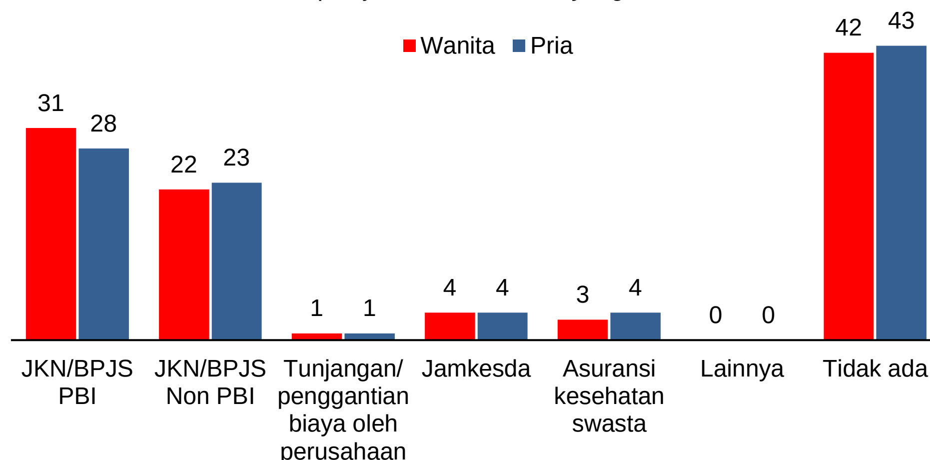
Sampel: Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54

Akses terhadap pelayanan kesehatan akan semakin baik saat individu memiliki jaminan kesehatan. Hal ini sejalan dengan target pemerintah terkait jaminan kesehatan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Salah satu target pemerintah adalah mencapai 95 persen penduduk yang menjadi peserta jaminan kesehatan melalui Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) Bidang Kesehatan pada tahun 2019 (Buku I RPJMN Hal. 6-75). SDKI 2017 mengumpulkan informasi mengenai jaminan kesehatan yang disajikan dalam **Tabel 3.9.1** dan **Tabel 3.9.2.**

Gambar 3.13 menunjukkan bahwa 31 persen wanita dan 28 persen pria mempunyai JKN/BPJS PBI, dan 22 persen wanita dan 23 persen pria mempunyai JKN/BPJS Non PBI. Persentase ini masih jauh di bawah target pemerintah yang harus dicapai pada awal tahun 2019. Masih ada 42 persen wanita umur 15-49 dan 43 persen pria kawin umur 15-54 yang tidak mempunyai jaminan kesehatan.

***Gambar 3.13* Jaminan kesehatan**

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin 15-54 menurut cakupan jaminan kesehatan yang dimiliki



Tren: Cakupan jaminan kesehatan pada SDKI 2017 lebih tinggi dibandingkan dengan pada SDKI 2012. Untuk wanita, cakupan naik dari 37 persen pada SDKI 2012 menjadi 58 persen pada SDKI 2017. Untuk pria kawin, persentasenya masing-masing adalah 31 persen dan 57 persen.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase wanita maupun pria di perdesaan yang memiliki JKN/BPJS PBI lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan. Untuk wanita, 36 persen di perdesaan dan 27 persen di perkotaan memiliki JKN/BPJS PBI. Untuk pria kawin, persentasenya adalah 31 persen di perdesaan dan 25 persen di perkotaan.
- Cakupan JKN/BPJS Non PBI di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan. Satu dari 3 wanita (31%) di perkotaan memiliki JKN/BPJS Non PBI dibandingkan dengan 13 persen di perdesaan. Untuk pria kawin, persentasenya adalah 32 persen di perkotaan dan 15 persen di perdesaan.
- Persentase wanita dan pria kawin yang tidak memiliki jaminan kesehatan di perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan. Untuk wanita, 47 persen di perdesaan dibandingkan dengan 37 persen di perkotaan. Untuk pria kawin, persentasenya adalah 50 persen dan 37 persen.
- JKN/BPJS PBI merupakan jaminan kesehatan yang paling banyak dimiliki oleh wanita maupun pria pada kuintil kekayaan terbawah (50% wanita dan 45% pria kawin).

Lampiran Tabel A-3.8.1 dan **Tabel A-3.8.2** menunjukkan cakupan jaminan kesehatan bagi wanita dan pria kawin, menurut provinsi.

3.8 PENGGUNAAN TEMBAKAU

Penggunaan tembakau

Responden ditanya mengenai konsumsi rokok maupun jenis tembakau lainnya. Merokok pada survei ini termasuk yang sering merokok maupun sesekali merokok.

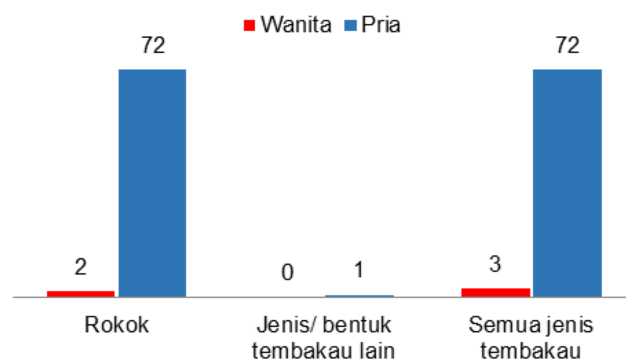
Sampel: Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54

Merokok dalam rumah mempunyai efek yang merugikan kesehatan anggota rumah tangga termasuk mereka yang tidak merokok. Untuk memperkirakan konsumsi rokok, SDKI 2017 menanyakan informasi mengenai konsumsi rokok. Pada **Gambar 3.14** terlihat bahwa persentase wanita yang merokok sangat rendah (2%). Sedangkan, 72 persen pria merokok.

Tren: Persentase wanita dan pria yang merokok tidak mengalami perubahan sejak SDKI 2012, 2 persen wanita dan 72 persen pria kawin.

***Gambar 3.14* Merokok**

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang merokok atau menggunakan jenis/bentuk tembakau lain



Pola menurut karakteristik latar belakang

- Berdasarkan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin rendah persentase wanita yang merokok. Delapan persen wanita tidak sekolah merokok dibandingkan dengan 1 persen wanita dengan pendidikan perguruan tinggi. Pada pria, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan untuk merokok (**Tabel 3.10.1** dan **Tabel 3.10.2**).
- Persentase pria kawin di perdesaan yang mengkonsumsi rokok lebih tinggi dibandingkan dengan yang tinggal di perkotaan (76% dan 68%).
- Berdasarkan kuintil kekayaan, semakin meningkat kuintil kekayaan semakin rendah persentase pria yang merokok. Delapan puluh dua persen pria pada kuintil kekayaan terbawah merokok dibandingkan dengan 58 persen pria pada kuintil kekayaan teratas.

Lampiran Tabel A-3.9.1 dan **Tabel A-3.9.2** menunjukkan kebiasaan merokok bagi wanita dan pria, menurut provinsi.

DAFTAR TABEL

Informasi lebih lanjut mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Karakteristik latar belakang responden

Distribusi persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Wanita			Pria kawin		
Karakteristik latar belakang	Persentase tertimbang	Jumlah tertimbang	Jumlah tidak tertimbang	Persentase tertimbang	Jumlah tertimbang	Jumlah tidak tertimbang
Umur						
15-19	15,1	7.501	7.936	0,3	29	31
20-24	13,5	6.716	6.830	3,3	329	337
25-29	13,4	6.643	6.785	10,2	1.016	1.042
30-34	14,4	7.154	7.190	15,9	1.593	1.644
35-39	15,8	7.865	7.611	18,3	1.837	1.879
40-44	14,3	7.093	7.010	18,6	1.860	1.828
45-49	13,4	6.655	6.265	18,2	1.824	1.766
50-54	na	na	na	15,2	1.521	1.482
Status perkawinan						
Belum kawin	23,3	11.582	12.701	0,0	0	0
Kawin	71,5	35.479	34.086	99,6	9.973	9.941
Hidup bersama	0,4	201	381	0,4	36	68
Cerai hidup	3,0	1.488	1.532	0,0	0	0
Cerai mati	1,8	877	927	0,0	0	0
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	51,5	25.543	26.425	49,0	4.901	5.054
Perdesaan	48,5	24.084	23.202	51,0	5.108	4.955
Pendidikan						
Tidak Sekolah	1,7	823	904	1,9	186	204
Tidak tamat SD	8,0	3.968	4.036	12,0	1.205	1.208
Tamat SD	19,3	9.595	8.223	22,0	2.206	1.883
Tidak tamat SLTA	30,1	14.925	14.423	21,5	2.154	2.202
Tamat SLTA	25,3	12.575	12.917	29,8	2.978	3.074
Perguruan tinggi	15,6	7.741	9.124	12,8	1.279	1.438
Kuintil kekayaan						
Terbawah	17,1	8.464	11.025	17,6	1.757	2.264
Menengah bawah	19,2	9.507	9.484	20,0	2.002	1.977
Menengah	20,3	10.089	9.453	20,9	2.094	1.964
Menengah atas	21,3	10.583	9.686	20,6	2.058	1.898
Teratas	22,1	10.984	9.979	21,0	2.097	1.906
Jumlah	100,0	49.627	49.627	100,0	10.009	10.009

Catatan: Kategori pendidikan merujuk pada tingkat pendidikan yang pernah diduduki, tanpa memperhatikan apakah tingkat pendidikan tersebut sudah ditamatkan atau belum.
na = Tidak berlaku

Tabel 3.2.1 Tingkat pendidikan: Wanita

Distribusi persentase wanita umur 15-49 menurut karakteristik latar belakang, tingkat pendidikan tertinggi yang pernah diduduki, dan median lamanya tahun sekolah, Indonesia 2017

	Tingkat pendidikan tertinggi yang pernah diduduki								
Karakteristik latar belakang	Tidak sekolah	Tidak tamat SD	Tamat SD[1]	Tidak tamat SLTA	Tamat SLTA[2]	Perguruan Tinggi	Jumlah	Median lamanya sekolah (tahun)	Jumlah wanita
Umur									
15-24	0,4	2,0	6,3	46,6	25,9	18,8	100,0	10,6	14.217
15-19	0,3	1,6	4,2	68,1	16,4	9,4	100,0	9,8	7.501
20-24	0,6	2,4	8,7	22,6	36,5	29,3	100,0	11,4	6.716
25-29	0,8	5,0	14,6	27,3	30,4	22,0	100,0	11,1	6.643
30-34	0,9	7,1	20,1	27,6	27,1	17,2	100,0	8,8	7.154
35-39	1,6	9,9	26,2	24,8	24,8	12,7	100,0	8,5	7.865
40-44	2,2	12,0	31,4	21,2	23,1	10,0	100,0	8,1	7.093
45-49	5,4	18,3	30,0	15,9	20,4	9,9	100,0	5,9	6.655
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	0,7	5,1	13,6	28,0	31,7	20,8	100,0	11,1	25.543
Perdesaan	2,6	11,1	25,4	32,3	18,6	10,1	100,0	8,3	24.084
Kuintil kekayaan									
Terbawah	5,8	18,3	29,9	31,0	11,7	3,3	100,0	5,8	8.464
Menengah bawah	1,7	10,8	27,2	35,2	18,6	6,5	100,0	8,3	9.507
Menengah	1,0	7,5	21,7	34,1	27,0	8,7	100,0	8,7	10.089
Menengah atas	0,4	4,4	15,1	30,1	34,2	15,9	100,0	11,0	10.583
Teratas	0,2	1,6	6,4	21,2	31,6	39,0	100,0	11,6	10.984
Jumlah	1,7	8,0	19,3	30,1	25,3	15,6	100,0	8,9	49.627

[1] Menamatkan/menyelesaikan kelas 6 pada Sekolah Dasar
[2] Menamatkan/menyelesaikan kelas 3 pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)

Tabel 3.2.2 Tingkat pendidikan: Pria kawin

Distribusi persentase pria kawin umur 15-54 menurut karakteristik latar belakang, tingkat pendidikan tertinggi yang pernah diduduki, dan median lamanya tahun sekolah, Indonesia 2017

	Tingkat pendidikan tertinggi yang pernah diduduki								
Karakteristik latar belakang	Tidak Sekolah	Tidak tamat SD	Tamat SD[1]	Tidak tamat SLTA	Tamat SLTA[2]	Perguruan tinggi	Jumlah	Median lamanya sekolah (tahun)	Jumlah pria
Umur									
15-24	1,4	7,8	16,9	29,0	39,1	5,7	100,0	8,9	358
15-19	(9,1)	(4,9)	(28,3)	(41,6)	(15,7)	(0,4)	100,0	(8,2)	29
20-24	0,8	8,1	15,9	27,8	41,2	6,2	100,0	9,4	329
25-29	0,5	5,7	15,5	24,3	39,4	14,7	100,0	11,1	1.016
30-34	0,4	7,7	17,9	26,5	32,6	14,8	100,0	9,1	1.593
35-39	0,8	10,4	22,5	23,5	30,3	12,5	100,0	8,7	1.837
40-44	1,3	11,2	27,0	20,6	27,6	12,4	100,0	8,5	1.860
45-49	2,4	12,3	24,5	20,1	29,3	11,4	100,0	8,5	1.824
50-54	5,7	24,4	22,4	13,2	20,7	13,6	100,0	5,9	1.521
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	0,9	7,3	15,5	19,7	38,1	18,4	100,0	11,2	4.901
Perdesaan	2,8	16,5	28,3	23,3	21,7	7,4	100,0	6,9	5.108
Kuintil kekayaan									
Terbawah	6,1	26,2	32,9	21,0	11,3	2,6	100,0	5,5	1.757
Menengah bawah	1,7	16,3	32,3	27,1	19,4	3,1	100,0	6,0	2.002
Menengah	1,2	11,6	25,2	26,7	30,6	4,7	100,0	8,4	2.094
Menengah atas	0,8	6,4	15,0	22,9	42,6	12,3	100,0	11,1	2.058
Teratas	0,2	2,0	6,9	10,2	41,6	39,2	100,0	11,7	2.097
Jumlah	1,9	12,0	22,0	21,5	29,8	12,8	100,0	8,7	10.009

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.
[1] Menamatkan/menyelesaikan kelas 6 pada Sekolah Dasar
[2] Menamatkan/menyelesaikan kelas 3 pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)

Tabel 3.3.1 Kemampuan membaca dan menulis: Wanita

Distribusi persentase wanita usia subur umur 15-49 menurut karakteristik latar belakang, tingkat pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan tingkat melek huruf, Indonesia 2017

		Tidak sekolah atau sekolah dasar (SD)							
Karakteristik latar belakang	SLTA ke atas	Bisa membaca seluruh kalimat	Bisa membaca sebagian kalimat	Tidak bisa membaca sama sekali	Buta/tidak bisa melihat	Tidak terjawab	Jumlah	Persentase melek huruf[1]	Jumlah wanita
Umur									
15-24	91,3	7,3	0,6	0,8	0,0	0,1	100,0	99,2	14.217
15-19	93,8	5,0	0,6	0,5	0,0	0,1	100,0	99,4	7.501
20-24	88,4	9,9	0,6	1,1	0,0	0,1	100,0	98,9	6.716
25-29	79,6	17,1	1,2	1,8	0,0	0,2	100,0	98,0	6.643
30-34	71,9	23,4	1,8	2,5	0,1	0,3	100,0	97,2	7.154
35-39	62,3	30,6	2,8	3,9	0,1	0,4	100,0	95,6	7.865
40-44	54,4	36,0	3,8	5,2	0,3	0,3	100,0	94,2	7.093
45-49	46,3	36,6	5,1	10,6	0,9	0,5	100,0	88,0	6.655
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	80,5	16,1	1,3	1,8	0,1	0,2	100,0	97,9	25.543
Perdesaan	60,9	29,6	3,3	5,5	0,3	0,3	100,0	93,8	24.084
Kuintil kekayaan									
Terbawah	46,0	35,8	5,7	11,6	0,4	0,4	100,0	87,5	8.464
Menengah bawah	60,3	32,1	2,7	4,2	0,3	0,4	100,0	95,2	9.507
Menengah	69,8	25,4	1,9	2,4	0,2	0,2	100,0	97,2	10.089
Menengah atas	80,2	17,0	1,3	1,1	0,2	0,2	100,0	98,5	10.583
Teratas	91,8	7,2	0,4	0,4	0,0	0,1	100,0	99,5	10.984
Jumlah	71,0	22,7	2,3	3,6	0,2	0,3	100,0	95,9	49.627

[1] Merujuk pada responden yang pernah duduk di sekolah lanjutan pertama atau lebih tinggi dan responden yang bisa membaca sebagian atau seluruh kalimat

Tabel 3.3.2 Kemampuan membaca dan menulis: Pria kawin

Distribusi persentase pria kawin umur 15-54 menurut karakteristik latar belakang, tingkat pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan tingkat melek huruf, Indonesia 2017

		Tidak sekolah atau sekolah dasar (SD)							
Karakteristik latar belakang	SLTA ke atas	Bisa membaca seluruh kalimat	Bisa membaca sebagian kalimat	Tidak bisa membaca sama sekali	Buta/tidak bisa melihat	Tidak terjawab	Jumlah	Persentase melek huruf[1]	Jumlah pria
Umur									
15-24	73,8	22,9	1,1	2,2	0,0	0,0	100,0	97,8	358
15-19	(57,7)	(32,7)	(4,9)	(4,7)	(0,0)	(0,0)	100,0	(95,3)	29
20-24	75,2	22,1	0,7	2,0	0,0	0,0	100,0	98,0	329
25-29	78,4	18,3	1,3	1,6	0,0	0,4	100,0	98,0	1.016
30-34	74,0	22,4	2,0	1,6	0,0	0,1	100,0	98,3	1.593
35-39	66,2	28,2	3,2	2,0	0,0	0,4	100,0	97,6	1.837
40-44	60,5	33,2	2,8	2,9	0,3	0,4	100,0	96,5	1.860
45-49	60,8	29,3	4,5	4,8	0,4	0,2	100,0	94,6	1.824
50-54	47,5	32,5	9,3	9,3	1,2	0,2	100,0	89,3	1.521
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	76,2	19,4	2,1	2,0	0,2	0,1	100,0	97,7	4.901
Perdesaan	52,4	36,0	5,4	5,3	0,4	0,4	100,0	93,9	5.108
Kuintil kekayaan									
Terbawah	34,9	43,8	8,3	11,8	0,7	0,5	100,0	87,0	1.757
Menengah bawah	49,6	40,5	5,1	3,9	0,6	0,3	100,0	95,3	2.002
Menengah	61,9	31,0	4,2	2,5	0,3	0,1	100,0	97,1	2.094
Menengah atas	77,8	19,6	1,4	0,9	0,1	0,3	100,0	98,7	2.058
Teratas	91,0	7,4	0,8	0,5	0,1	0,2	100,0	99,2	2.097
Jumlah	64,1	27,9	3,8	3,7	0,3	0,3	100,0	95,7	10.009

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.
[1] Merujuk pada responden yang pernah duduk di sekolah lanjutan pertama atau lebih tinggi dan responden yang bisa membaca sebagian atau seluruh kalimat

Tabel 3.4.1 Akses terhadap media massa: Wanita

Persentase wanita umur 15-49 yang mempunyai akses terhadap media massa tertentu dalam seminggu, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Membaca surat kabar/majalah paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Menonton TV paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Mendengarkan radio paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Akses terhadap ketiga media paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Tidak ada akses terhadap media paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Jumlah wanita
Umur						
15-19	11,7	82,1	14,4	3,0	14,2	7.501
20-24	12,9	82,5	15,4	3,2	13,8	6.716
25-29	11,3	84,7	13,6	3,1	12,9	6.643
30-34	9,6	84,8	12,7	2,6	12,7	7.154
35-39	8,8	85,3	12,4	2,7	13,1	7.865
40-44	8,7	84,9	13,4	2,5	12,9	7.093
45-49	7,1	82,0	13,3	2,1	16,0	6.655
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	13,8	85,2	15,8	3,8	11,3	25.543
Perdesaan	6,0	82,2	11,3	1,6	16,1	24.084
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,3	51,9	6,9	0,0	46,6	823
Tidak tamat SD	1,4	77,2	8,2	0,3	21,8	3.968
Tamat SD	2,2	83,8	10,5	0,7	14,9	9.595
Tidak tamat SLTA	6,2	85,7	13,0	1,5	12,2	14.925
Tamat SLTA	11,4	87,1	15,1	3,2	10,5	12.575
Perguruan tinggi	30,3	81,5	19,6	8,5	12,2	7.741
Kuintil kekayaan						
Terbawah	3,0	67,6	8,8	0,7	30,0	8.464
Menengah bawah	4,9	87,0	12,0	1,4	11,4	9.507
Menengah	7,4	89,0	12,6	1,9	9,3	10.089
Menengah atas	10,6	88,7	14,3	2,6	9,0	10.583
Teratas	21,6	83,9	19,0	6,5	11,4	10.984
Jumlah	10,0	83,8	13,6	2,8	13,6	49.627

Tabel 3.4.2 Akses terhadap media massa: Pria kawin

Persentase pria kawin umur 15-54 yang mempunyai akses terhadap media massa tertentu dalam seminggu, menurut karakteristik latar belakang. Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Membaca surat kabar/majalah paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Menonton TV paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Mendengarkan radio paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Akses terhadap ketiga media paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Tidak ada akses terhadap media paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Jumlah pria kawin
Umur						
15-19	(0,0)	(76,0)	(4,6)	(0,0)	(24,0)	29
20-24	10,7	85,4	15,8	3,4	12,9	329
25-29	13,3	85,6	16,1	3,0	12,3	1.016
30-34	15,8	84,0	16,7	4,2	13,2	1.593
35-39	16,1	84,1	17,4	5,2	13,6	1.837
40-44	15,1	86,0	18,4	5,2	11,9	1.860
45-49	14,9	85,6	15,4	3,4	11,8	1.824
50-54	14,8	82,9	17,3	4,2	14,1	1.521
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	19,9	85,9	19,7	5,7	10,8	4.901
Perdesaan	10,1	83,6	14,2	2,9	14,8	5.108
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,4	54,8	9,0	0,2	42,0	186
Tidak tamat SD	3,0	79,5	13,0	1,2	18,1	1.205
Tamat SD	4,8	85,2	14,7	1,8	13,4	2.206
Tidak tamat SLTA	9,4	86,7	16,6	2,5	11,7	2.154
Tamat SLTA	19,8	86,8	17,7	5,2	10,8	2.978
Perguruan tinggi	43,6	84,8	24,0	12,7	9,4	1.279
Kuintil kekayaan						
Terbawah	4,8	69,8	12,0	1,7	27,2	1.757
Menengah bawah	8,4	86,7	14,7	2,6	11,9	2.002
Menengah	10,9	89,5	16,2	3,0	9,3	2.094
Menengah atas	15,4	88,5	18,4	4,2	8,9	2.058
Teratas	33,1	86,7	22,3	9,4	9,3	2.097
Jumlah	14,9	84,7	16,9	4,3	12,9	10.009

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.

Tabel 3.5.1 Penggunaan internet: Wanita

Persentase wanita umur 15-49 yang pernah menggunakan internet, menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir, dan di antara yang menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir, distribusi persentase berdasarkan penggunaan internet selama 1 bulan terakhir**,** menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

				Distribusi persentase penggunaan internet selama satu bulan terakhir di antara yang menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir						
Karakteristik latar belakang	Pernah menggunakan internet	Mengguna-kan internet dalam 12 bulan terakhir	Jumlah	Hampir setiap hari	Paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Paling sedikit 1 kali dalam 1 bulan	Tidak sama sekali	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah Wanita
Umur										
15-19	84,8	83,3	7.501	74,9	18,6	5,6	0,8	0,1	100,0	6.246
20-24	78,4	76,6	6.716	79,1	14,8	5,0	1,0	0,1	100,0	5.146
25-29	60,8	58,9	6.643	76,1	16,6	5,9	1,3	0,1	100,0	3.913
30-34	45,9	44,4	7.154	75,2	17,8	5,3	1,6	0,1	100,0	3.174
35-39	33,5	32,3	7.865	78,8	15,9	4,2	1,1	0,1	100,0	2.543
40-44	25,2	24,2	7.093	79,0	14,9	4,6	1,3	0,2	100,0	1.717
45-49	18,7	17,6	6.655	79,9	15,1	4,4	0,5	0,1	100,0	1.169
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	62,8	61,5	25.543	83,4	12,9	3,0	0,6	0,1	100,0	15.701
Perdesaan	35,6	34,1	24.084	64,7	23,8	9,5	2,0	0,1	100,0	8.207
Pendidikan										
Tidak sekolah	1,2	1,1	823	*	*	*	*	*	*	9
Tidak tamat SD	6,2	5,8	3.968	60,4	25,5	11,5	2,6	0,0	100,0	232
Tamat SD	12,8	11,7	9.595	60,8	26,3	10,1	2,5	0,3	100,0	1.121
Tidak tamat SLTA	50,8	48,8	14.925	68,8	22,8	6,8	1,5	0,1	100,0	7.278
Tamat SLTA	66,1	64,4	12.575	77,2	16,5	5,1	1,0	0,1	100,0	8.100
Perguruan tinggi	93,5	92,6	7.741	88,0	8,8	2,7	0,5	0,1	100,0	7.168
Kuintil kekayaan										
Terbawah	19,9	18,5	8.464	44,3	33,7	19,0	3,1	0,0	100,0	1.566
Menengah bawah	34,7	32,9	9.507	60,2	27,1	10,2	2,4	0,2	100,0	3.125
Menengah	45,7	44,0	10.089	70,7	21,1	6,8	1,3	0,1	100,0	4.441
Menengah atas	58,6	57,3	10.583	79,6	15,8	3,6	0,8	0,1	100,0	6.061
Teratas	80,3	79,3	10.984	90,2	8,1	1,2	0,3	0,2	100,0	8.715
Jumlah	49,6	48,2	49.627	77,0	16,6	5,2	1,1	0,1	100,0	23.908

Catatan: Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak ditampilkan.

Tabel 3.5.2 Penggunaan internet: Pria kawin

Persentase pria kawin umur 15-54 yang pernah menggunakan internet, menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir, dan di antara yang menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir, distribusi persentase berdasarkan penggunaan internet selama 1 bulan terakhir**,** menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

				Distribusi persentase penggunaan internet selama satu bulan terakhir di antara yang menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir						
Karakteristik latar belakang	Pernah menggunakan internet	Mengguna-kan internet dalam 12 bulan terakhir	Jumlah	Hampir setiap hari	Paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu	Paling sedikit 1 kali dalam 1 bulan	Tidak sama sekali	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah Pria
Umur										
15-19	(30,7)	(23,3)	29	*	*	*	*	*	*	7
20-24	63,6	62,0	329	68,5	22,0	8,0	1,5	0,0	100,0	204
25-29	67,4	64,6	1.016	72,4	21,3	4,8	1,5	0,0	100,0	656
30-34	56,4	53,7	1.593	73,8	17,2	6,9	1,9	0,2	100,0	856
35-39	46,1	44,4	1.837	75,4	19,3	4,4	0,9	0,0	100,0	815
40-44	34,6	33,4	1.860	77,3	18,3	3,1	1,3	0,0	100,0	621
45-49	25,3	24,7	1.824	80,3	16,0	3,0	0,7	0,0	100,0	450
50-54	18,4	18,2	1.521	77,7	18,6	3,1	0,0	0,5	100,0	276
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	54,3	53,0	4.901	81,6	14,4	3,2	0,7	0,1	100,0	2.597
Perdesaan	26,9	25,2	5.108	62,3	27,6	7,9	2,2	0,0	100,0	1.289
Pendidikan										
Tidak sekolah	2,1	2,1	186	*	*	*	*	*	*	4
Tidak tamat SD	5,9	5,3	1.205	54,3	34,8	7,5	3,4	0,0	100,0	64
Tamat SD	13,8	13,0	2.206	58,9	30,1	8,1	2,9	0,0	100,0	288
Tidak tamat SLTA	33,0	30,6	2.154	59,5	29,7	8,2	2,7	0,0	100,0	660
Tamat SLTA	60,1	58,1	2.978	76,5	18,1	4,3	1,0	0,1	100,0	1.730
Perguruan tinggi	89,9	89,0	1.279	87,5	9,5	2,6	0,2	0,1	100,0	1.139
Kuintil kekayaan										
Terbawah	12,3	10,8	1.757	34,5	41,1	19,8	4,5	0,0	100,0	189
Menengah bawah	23,0	21,1	2.002	54,3	33,7	9,6	2,4	0,0	100,0	423
Menengah	33,7	32,4	2.094	68,3	22,9	6,7	1,9	0,2	100,0	679
Menengah atas	51,1	49,3	2.058	75,2	19,3	4,2	1,3	0,0	100,0	1.014
Teratas	76,2	75,4	2.097	88,5	10,0	1,2	0,2	0,1	100,0	1.581
Jumlah	40,3	38,8	10.009	75,2	18,8	4,8	1,2	0,1	100,0	3.886

Catatan: Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak ditampilkan.

Tabel 3.6.1 Status pekerjaan: Wanita

Distribusi persentase wanita umur 15-49 menurut karakteristik latar belakang dan status pekerjaan, Indonesia 2017

	Bekerja dalam 12 bulan terakhir				
Karakteristik latar belakang	Sekarang sedang bekerja[1]	Sekarang sedang tidak bekerja	Tidak bekerja dalam 12 bulan terakhir	Jumlah	Jumlah wanita
Umur					
15-19	23,1	5,5	71,3	100,0	7.501
20-24	48,4	9,5	42,1	100,0	6.716
25-29	53,2	7,5	39,2	100,0	6.643
30-34	55,6	5,5	38,9	100,0	7.154
35-39	60,5	4,8	34,7	100,0	7.865
40-44	65,9	4,5	29,6	100,0	7.093
45-49	67,9	4,4	27,8	100,0	6.655
Status perkawinan					
Tidak kawin	40,7	6,0	53,3	100,0	11.582
Kawin atau hidup bersama	55,7	5,9	38,4	100,0	35.681
Cerai hidup/cerai mati	78,0	5,6	16,4	100,0	2.365
Jumlah anak masih hidup					
0	44,0	7,2	48,8	100,0	14.503
1-2	55,8	5,8	38,4	100,0	23.825
3-4	59,4	4,5	36,0	100,0	9.646
5+	62,0	4,8	33,2	100,0	1.654
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	54,7	5,2	40,1	100,0	25.543
Perdesaan	51,8	6,7	41,5	100,0	24.084
Pendidikan					
Tidak sekolah	67,8	7,1	25,1	100,0	823
Tidak tamat SD	61,1	6,3	32,6	100,0	3.968
Tamat SD	55,1	6,1	38,8	100,0	9.595
Tidak tamat SLTA	39,8	5,5	54,7	100,0	14.925
Tamat SLTA	56,5	6,8	36,6	100,0	12.575
Perguruan tinggi	66,3	4,7	29,0	100,0	7.741
Kuintil kekayaan					
Terbawah	52,2	7,3	40,5	100,0	8.464
Menengah bawah	47,9	7,3	44,8	100,0	9.507
Menengah	51,4	6,2	42,4	100,0	10.089
Menengah atas	54,8	5,4	39,8	100,0	10.583
Teratas	59,2	3,8	37,0	100,0	10.984
Jumlah	53,3	5,9	40,8	100,0	49.627

[1] "Sekarang sedang bekerja" didefinisikan sebagai mempunyai pekerjaan dalam seminggu terakhir. Termasuk mereka yang tidak bekerja selama seminggu terakhir tetapi biasanya bekerja dan mereka yang tidak masuk bekerja karena sedang bepergian, sakit, liburan, atau alasan lain.

Tabel 3.6.2 Status pekerjaan: Pria kawin

Distribusi persentase pria kawin umur 15-54 menurut karakteristik latar belakang dan status pekerjaan, Indonesia 2017

	Bekerja dalam 12 bulan terakhir				
Karakteristik latar belakang	Sekarang sedang bekerja[1]	Sekarang sedang tidak bekerja	Tidak bekerja dalam 12 bulan terakhir	Jumlah	Jumlah pria
Umur					
15-19	(85,9)	(0,0)	(14,1)	100,0	29
20-24	98,1	1,6	0,3	100,0	329
25-29	97,3	2,6	0,0	100,0	1.016
30-34	99,1	0,8	0,1	100,0	1.593
35-39	98,5	1,4	0,0	100,0	1.837
40-44	98,2	1,4	0,4	100,0	1.860
45-49	98,5	1,3	0,2	100,0	1.824
50-54	95,1	2,3	2,6	100,0	1.521
Jumlah anak masih hidup					
0	97,1	2,1	0,8	100,0	796
1-2	98,1	1,5	0,4	100,0	6.099
3-4	97,7	1,5	0,8	100,0	2.614
5+	96,5	1,9	1,6	100,0	500
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	97,5	1,9	0,7	100,0	4.901
Perdesaan	98,2	1,2	0,5	100,0	5.108
Pendidikan					
Tidak sekolah	95,2	0,7	4,1	100,0	186
Tidak tamat SD	98,2	1,4	0,4	100,0	1.205
Tamat SD	97,3	1,9	0,8	100,0	2.206
Tidak tamat SLTA	97,9	1,6	0,6	100,0	2.154
Tamat SLTA	98,0	1,5	0,4	100,0	2.978
Perguruan tinggi	98,4	1,2	0,3	100,0	1.279
Kuintil kekayaan					
Terbawah	97,0	2,0	0,9	100,0	1.757
Menengah bawah	98,6	1,1	0,2	100,0	2.002
Menengah	97,3	2,2	0,5	100,0	2.094
Menengah atas	98,0	1,4	0,6	100,0	2.058
Teratas	98,3	1,1	0,7	100,0	2.097
Jumlah	97,9	1,6	0,6	100,0	10.009

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.
[1] "Sekarang sedang bekerja" didefinisikan sebagai mempunyai pekerjaan dalam seminggu terakhir. Termasuk mereka yang tidak bekerja selama seminggu terakhir tetapi biasanya bekerja dan mereka yang tidak masuk bekerja karena sedang bepergian, sakit, liburan, atau alasan lain.

Tabel 3.7.1 Jenis pekerjaan: Wanita

Distribusi persentase wanita usia 15-49 tahun yang bekerja dalam 12 bulan sebelum survei menurut karakteristik latar belakang dan jenis pekerjaan, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Profesional/ teknisi/ manajer	Tata usaha	Tenaga usaha penjualan	Pertanian	Pekerja industri	Tenaga usaha jasa	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah wanita
Umur									
15-19	5,9	4,7	40,9	13,3	14,7	20,2	0,2	100,0	2.152
20-24	14,1	11,5	30,2	8,5	18,2	17,0	0,4	100,0	3.887
25-29	17,0	10,1	27,6	14,2	15,5	15,0	0,5	100,0	4.034
30-34	14,1	8,0	30,5	18,5	14,0	14,7	0,2	100,0	4.369
35-39	9,7	5,2	33,2	21,7	15,0	14,8	0,4	100,0	5.135
40-44	7,6	4,2	32,2	27,1	12,9	15,8	0,1	100,0	4.992
45-49	7,8	4,0	31,7	30,8	10,8	14,7	0,2	100,0	4.808
Status perkawinan									
Tidak kawin	15,7	12,2	30,8	7,4	14,6	18,8	0,5	100,0	5.411
Kawin atau hidup bersama	10,2	5,5	32,1	23,7	14,3	14,0	0,2	100,0	21.990
Cerai hidup/cerai mati	6,9	5,7	30,5	17,7	13,3	25,5	0,5	100,0	1.976
Jumlah anak masih hidup									
0	15,7	11,9	29,6	9,5	15,0	18,0	0,4	100,0	7.425
1-2	10,7	6,1	31,1	21,0	15,7	15,2	0,2	100,0	14.680
3-4	7,4	3,1	36,3	27,2	11,1	14,5	0,4	100,0	6.167
5+	3,8	1,7	30,1	43,8	7,8	12,4	0,4	100,0	1.105
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	12,8	9,8	36,8	4,5	16,0	19,9	0,2	100,0	15.288
Perdesaan	9,1	3,4	26,3	37,4	12,5	11,0	0,4	100,0	14.089
Pendidikan									
Tidak sekolah	0,2	0,2	14,1	63,3	11,9	10,2	0,1	100,0	616
Tidak tamat SD	0,3	0,4	24,9	46,9	11,3	15,7	0,4	100,0	2.673
Tamat SD	0,6	0,2	30,0	35,5	15,4	18,0	0,2	100,0	5.870
Tidak tamat SLTA	2,0	0,9	38,4	21,3	19,1	18,1	0,2	100,0	6.756
Tamat SLTA	7,0	9,3	41,1	8,7	17,4	16,2	0,3	100,0	7.966
Perguruan tinggi	45,2	21,0	17,3	1,7	4,4	9,9	0,4	100,0	5.496
Kuintil kekayaan									
Terbawah	3,0	1,4	15,3	56,7	10,9	12,3	0,3	100,0	5.035
Menengah bawah	5,4	2,6	28,8	29,4	16,7	16,7	0,3	100,0	5.244
Menengah	7,7	4,5	37,6	15,9	17,6	16,5	0,2	100,0	5.804
Menengah atas	13,2	7,0	40,2	7,3	17,0	15,0	0,3	100,0	6.375
Teratas	21,7	15,4	33,4	2,3	9,6	17,2	0,3	100,0	6.918
Jumlah	11,0	6,7	31,8	20,3	14,3	15,7	0,3	100,0	29.377

Tabel 3.7.2 Jenis pekerjaan: Pria kawin

Distribusi persentase pria kawin usia 15-54 yang bekerja dalam 12 bulan sebelum survei menurut menurut karakteristik latar belakang dan jenis pekerjaan, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Profesional/ teknisi/ manajer	Tata usaha	Tenaga usaha penjualan	Pertanian	Pekerja industri	Tenaga usaha jasa	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah pria
Umur									
15-19	(0,0)	(0,0)	(19,0)	(59,9)	(14,6)	(6,5)	(0,0)	100,0	25
20-24	3,6	4,6	13,2	26,5	32,1	19,5	0,5	100,0	328
25-29	8,6	6,5	16,9	19,3	31,1	17,2	0,4	100,0	1.016
30-34	9,8	5,7	14,6	21,7	27,9	19,3	1,1	100,0	1.592
35-39	9,4	5,1	13,1	23,1	29,2	19,3	0,8	100,0	1.836
40-44	7,8	3,9	16,4	25,2	27,8	18,2	0,6	100,0	1.853
45-49	7,7	4,8	14,5	30,8	25,2	16,2	0,8	100,0	1.819
50-54	10,4	4,4	14,0	35,6	20,7	14,8	0,2	100,0	1.482
Jumlah anak masih hidup									
0	9,7	7,0	16,0	20,2	29,2	17,6	0,2	100,0	789
1-2	8,6	4,8	14,3	24,8	28,7	18,1	0,8	100,0	6.076
3-4	9,2	4,7	16,1	28,6	23,5	17,3	0,7	100,0	2.593
5+	6,3	4,1	11,3	44,4	20,6	13,2	0,1	100,0	492
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	11,6	6,8	19,0	8,4	30,4	22,9	0,9	100,0	4.869
Perdesaan	6,0	3,1	10,6	43,6	23,7	12,6	0,5	100,0	5.081
Pendidikan									
Tidak sekolah	0,0	0,7	9,0	67,9	17,5	4,4	0,5	100,0	179
Tidak tamat SD	0,9	0,2	11,5	48,2	27,5	11,6	0,2	100,0	1.200
Tamat SD	1,7	0,3	12,0	38,1	32,0	15,8	0,1	100,0	2.189
Tidak tamat SLTA	3,0	1,4	15,9	28,9	30,2	20,4	0,2	100,0	2.142
Tamat SLTA	9,0	6,5	18,5	13,8	28,2	22,4	1,7	100,0	2.965
Perguruan tinggi	38,2	20,2	12,7	4,8	10,9	12,5	0,7	100,0	1.275
Kuintil kekayaan									
Terbawah	2,0	1,3	5,9	56,6	20,5	13,6	0,1	100,0	1.741
Menengah bawah	4,1	1,6	10,6	38,0	29,3	16,1	0,3	100,0	1.998
Menengah	4,4	2,7	16,4	23,7	33,3	19,0	0,5	100,0	2.083
Menengah atas	10,5	5,4	18,9	13,5	30,7	20,5	0,6	100,0	2.046
Teratas	21,3	12,9	20,3	5,3	20,2	18,3	1,7	100,0	2.082
Jumlah	8,7	4,9	14,7	26,4	27,0	17,6	0,7	100,0	9.950

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.

Tabel 3.8 Karakteristik pekerjaan wanita

Distribusi persentase wanita berumur 15-49 yang bekerja dalam 12 bulan sebelum survei menurut jenis pendapatan, status pekerjaan, kelangsungan pekerjaan, dan lapangan pekerjaan (pertanian atau bukan pertanian), Indonesia 2017

Karakteristik pekerjaan	Pertanian	Bukan pertanian	Tidak terjawab	Jumlah
Jenis pendapatan				
Hanya uang	40,7	85,1	65,0	76,1
Uang dan barang	4,9	3,6	5,2	3,8
Hanya barang	3,1	0,1	0,0	0,7
Tidak dibayar	51,2	11,1	22,3	19,3
Tidak terjawab	0,2	0,1	7,5	0,1
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0
Status pekerjaan				
Pekerja keluarga	55,5	12,3	18,3	21,1
Buruh/karyawan	28,4	55,8	58,5	50,3
Berusaha/mempunyai usaha	15,8	31,8	14,6	28,5
Tidak terjawab	0,2	0,1	8,5	0,1
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0
Kelangsungan pekerjaan				
Sepanjang tahun	62,2	92,2	81,2	86,1
Musiman	30,4	3,2	3,6	8,7
Sesekali	7,1	4,5	5,5	5,0
Tidak terjawab	0,3	0,1	9,6	0,2
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah wanita yang bekerja dalam 12 bulan terakhir	5.949	23.342	87	29.377

Catatan: Jumlah termasuk wanita yang tidak mengetahui informasi mengenai jenis pekerjaan yang tidak disajikan dalam tabel ini.

Tabel 3.9.1 Cakupan jaminan kesehatan: Wanita

Persentase wanita umur 15-49 menurut karakteristik latar belakang dan cakupan jenis jaminan kesehatan, Indonesia 2017

Karakterisitk latar belakang	JKN/BPJS PBI[1]	JKN/NON PBI[2]	Tunjangan/ penggantian oleh perusahaan	Jamkesda[3]	Asuransi Kesehatan Swasta	Lainnya	Tidak ada	Memiliki asuransi kesehatan	Jumlah wanita
Umur									
15-19	35,2	17,3	0,3	3,2	1,7	0,1	43,6	56,4	7.501
20-24	29,2	24,0	0,6	3,4	2,2	0,0	42,9	57,1	6.716
25-29	24,8	24,8	0,8	3,4	3,5	0,1	45,1	54,9	6.643
30-34	28,3	24,2	1,1	3,9	3,3	0,0	41,9	58,1	7.154
35-39	31,4	22,7	0,8	3,4	3,6	0,1	40,8	59,2	7.865
40-44	33,8	21,9	0,6	3,8	3,6	0,1	38,8	61,2	7.093
45-49	33,7	22,5	0,5	3,8	2,3	0,1	40,0	60,0	6.655
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	26,5	31,1	1,1	2,9	4,8	0,1	37,2	62,8	25.543
Perdesaan	35,8	13,2	0,3	4,2	0,8	0,1	46,7	53,3	24.084
Pendidikan									
Tidak sekolah	45,3	3,4	0,5	7,9	0,0	0,1	44,4	55,6	823
Tidak tamat SD	44,5	5,8	0,2	5,2	0,1	0,1	45,1	54,9	3.968
Tamat SD	40,7	8,0	0,2	3,5	0,5	0,1	47,8	52,2	9.595
Tidak tamat SLTA	34,3	15,6	0,4	3,4	1,3	0,1	46,2	53,8	14.925
Tamat SLTA	24,5	30,6	0,9	3,5	3,5	0,1	39,6	60,4	12.575
Perguruan Tinggi	14,7	50,7	1,6	2,7	9,5	0,2	27,7	72,3	7.741
Kuintil kekayaan									
Terbawah	50,4	3,4	0,2	5,4	0,1	0,0	41,5	58,5	8.464
Menengah bawah	41,7	9,3	0,2	3,9	0,4	0,1	45,5	54,5	9.507
Menengah	32,8	16,6	0,6	3,2	1,0	0,1	46,8	53,2	10.089
Menengah atas	23,3	28,5	0,8	3,1	1,9	0,1	44,3	55,7	10.583
Teratas	12,5	47,9	1,5	2,7	9,9	0,1	32,0	68,0	10.984
Jumlah	31,0	22,4	0,7	3,6	2,9	0,1	41,8	58,2	49.627

[1] Jaminan Kesehatan Nasional/Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan.

[2] Jaminan Kesehatan Nasional/Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Bukan Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan.

[3] Jaminan Kesehatan Daerah.

Tabel 3.9.2 Cakupan jaminan kesehatan: Pria kawin

Persentase pria kawin umur 15-54 menurut karakteristik latar belakang dan cakupan jaminan kesehatan, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	JKN/BPJS PBI[1]	JKN/NON PBI[2]	Tunjangan/ penggantian oleh perusahaan	Jamkesda[3]	Asuransi Kesehatan Swasta	Lainnya	Tidak ada	Memiliki asuransi kesehatan	Jumlah pria
Umur									
15-19	(6,0)	(2,2)	(0,0)	(8,8)	(0,0)	(0,0)	(83,0)	(17,0)	29
20-24	26,6	15,3	0,5	3,2	2,8	0,0	53,9	46,1	329
25-29	21,5	25,3	1,5	4,8	2,4	0,3	48,1	51,9	1.016
30-34	24,1	25,9	1,0	4,0	3,7	0,1	45,0	55,0	1.593
35-39	28,4	23,5	0,7	3,4	4,7	0,4	41,7	58,3	1.837
40-44	29,8	22,1	1,1	3,3	4,2	0,1	42,5	57,5	1.860
45-49	32,6	22,2	0,6	4,3	3,3	0,0	39,9	60,1	1.824
50-54	28,8	24,2	0,2	4,1	2,2	0,1	42,6	57,4	1.521
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	24,9	32,1	1,1	2,5	6,0	0,1	36,9	63,1	4.901
Perdesaan	30,9	14,9	0,5	5,2	1,1	0,2	49,6	50,4	5.108
Pendidikan									
Tidak Sekolah	38,9	7,9	0,0	3,9	0,1	0,0	49,3	50,7	186
Tidak tamat SD	41,2	6,5	0,1	5,2	0,5	0,1	48,3	51,7	1.205
Tamat SD	35,6	8,4	0,1	4,2	0,4	0,0	52,3	47,7	2.206
Tidak tamat SLTA	30,4	14,7	0,6	4,5	1,6	0,4	50,0	50,0	2.154
Tamat SLTA	20,8	34,3	1,3	3,7	4,6	0,1	39,2	60,8	2.978
Perguruan tinggi	13,6	56,1	2,0	1,7	12,8	0,1	21,1	78,9	1.279
Kuintil kekayaan									
Terbawah	45,2	4,9	0,2	6,2	0,4	0,1	45,0	55,0	1.757
Menengah bawah	35,4	10,2	0,2	5,6	0,6	0,2	49,8	50,2	2.002
Menengah	28,6	17,7	0,8	2,4	0,8	0,1	50,4	49,6	2.094
Menengah atas	20,1	30,4	0,9	3,9	2,7	0,2	44,4	55,6	2.058
Teratas	13,7	49,9	1,8	2,0	12,3	0,1	27,8	72,2	2.097
Total	28,0	23,3	0,8	3,9	3,5	0,1	43,4	56,6	10.009

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.
[1] Jaminan Kesehatan Nasional/Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan.
[2] Jaminan Kesehatan Nasional/Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Bukan Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan.
[3] Jaminan Kesehatan Daerah.

Tabel 3.10.1 Merokok bagi wanita

Persentase wanita umur 15-49 yang merokok atau menggunakan jenis/bentuk tembakau lainnya, berdasarkan karekteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Merokok:[1]			
Karakteristik latar belakang	Rokok[2]	Jenis/bentuk tembakau lain[3]	Semua jenis produk tembakau	Jumlah wanita
Umur				
15-19	0,9	0,3	1,1	7.501
20-24	1,4	0,2	1,5	6.716
25-29	1,6	0,3	1,9	6.643
30-34	2,3	0,3	2,6	7.154
35-39	2,8	0,4	3,2	7.865
40-44	2,8	0,7	3,4	7.093
45-49	3,3	0,9	4,1	6.655
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	2,4	0,2	2,5	25.543
Perdesaan	1,9	0,7	2,6	24.084
Pendidikan				
Tidak sekolah	8,1	2,5	10,6	823
Tidak tamat SD	3,8	1,0	4,7	3.968
Tamat SD	2,3	0,4	2,7	9.595
Tidak tamat SLTA	2,0	0,4	2,3	14.925
Tamat SLTA	1,9	0,3	2,2	12.575
Perguruan Tinggi	1,3	0,3	1,5	7.741
Kuintil kekayaan				
Terbawah	3,0	1,5	4,4	8.464
Menengah bawah	2,2	0,4	2,5	9.507
Menengah	2,0	0,2	2,2	10.089
Menengah atas	2,0	0,1	2,1	10.583
Teratas	1,8	0,2	1,9	10.984
Jumlah	2,2	0,4	2,6	49.627

[1] Termasuk yang mengonsumsi setiap hari dan kadang-kadang
[2] Termasuk rokok kretek
[3] Termasuk pipa cangklong, cerutu, sisha, tembakau kunyah, mengunyah sirih dengan tembakau.

Tabel 3.10.2 Merokok bagi pria

Persentase pria kawin umur 15-54 yang merokok atau menggunakan jenis/bentuk tembakau lainnya, dan persentase pria yang merokok menurut frekuensi merokok, berdasarkan karekteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Merokok:[1]			Frekuensi merokok					
	Rokok[2]	Jenis/bentuk tembakau lain[3]	Semua jenis produk tembakau	Setiap hari	Kadang-kadang[4]	Tidak sama sekali	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah pria
Umur									
15-19	(70,8)	(2,1)	(70,8)	(55,3)	(15,5)	(29,2)	(0,0)	(100,0)	29
20-24	81,2	1,5	81,2	74,0	7,2	18,8	0,0	100,0	329
25-29	75,5	1,3	75,7	65,4	10,1	24,5	0,0	100,0	1.016
30-34	76,6	0,9	76,9	67,9	8,7	23,3	0,1	100,0	1.593
35-39	75,3	0,7	75,5	67,0	8,3	24,7	0,0	100,0	1.837
40-44	70,0	0,9	70,2	61,5	8,5	30,0	0,0	100,0	1.860
45-49	66,9	0,6	67,3	57,4	9,5	33,1	0,0	100,0	1.824
50-54	66,3	1,6	67,0	58,1	8,2	33,7	0,0	100,0	1.521
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	68,0	0,7	68,1	59,6	8,4	32,0	0,0	100,0	4.901
Perdesaan	75,5	1,3	76,0	66,3	9,2	24,5	0,0	100,0	5.108
Pendidikan									
Tidak sekolah	67,8	5,5	70,9	57,1	10,7	32,2	0,0	100,0	186
Tidak tamat SD	79,7	1,1	80,0	70,9	8,8	20,2	0,0	100,0	1.205
Tamat SD	78,2	0,8	78,5	68,9	9,3	21,8	0,0	100,0	2.206
Tidak tamat SLTA	76,9	0,7	77,2	68,2	8,7	23,1	0,0	100,0	2.154
Tamat SLTA	69,2	0,9	69,4	60,8	8,4	30,8	0,0	100,0	2.978
Perguruan Tinggi	51,5	1,2	51,8	42,9	8,6	48,3	0,1	100,0	1.279
Kuintil kekayaan									
Terbawah	82,0	2,7	83,3	71,7	10,3	18,0	0,0	100,0	1.757
Menengah bawah	77,1	0,3	77,2	69,1	8,0	22,9	0,0	100,0	2.002
Menengah	73,3	0,8	73,4	64,5	8,7	26,7	0,0	100,0	2.094
Menengah atas	70,2	0,5	70,3	61,8	8,4	29,8	0,0	100,0	2.058
Teratas	58,4	0,8	58,6	49,8	8,6	41,5	0,1	100,0	2.097
Jumlah	71,8	1,0	72,1	63,1	8,8	28,1	0,0	100,0	10.009

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.
[1] Termasuk yang mengonsumsi setiap hari dan kadang-kadang
[2] Termasuk rokok pabrik, rokok linting, dan kretek
[3] Termasuk pipa cangklong, cerutu, sisha, tembakau kunyah, mengunyah sirih dengan tembakau.
[4] Kadang-kadang berarti kurang dari sehari sekali

Tabel 3.11 Rata-rata jumlah batang rokok yang dikonsumsi pria per hari

Distribusi persentase pria kawin umur 15-54 yang merokok setiap hari menurut karakteristik latar belakang dan rata-rata jumlah batang rokok yang dikonsumsi per hari, Indonesia 2017

	Jumlah batang rokok yang dikonsumsi per hari[1]						
Karakteristik latar belakang	<5	5-9	10-14	15-24	>=25	Total	Jumlah pria yang merokok setiap hari[1]
Umur							
15-19	*	*	*	*	*	*	16
20-24	5,6	34,8	32,3	24,1	3,3	100,0	244
25-29	5,6	24,6	30,7	35,4	3,8	100,0	660
30-34	5,1	19,1	32,7	35,1	8,0	100,0	1.077
35-39	4,7	17,6	37,3	33,5	6,9	100,0	1.229
40-44	5,7	18,7	38,3	30,9	6,5	100,0	1.144
45-49	4,2	19,7	38,7	30,9	6,5	100,0	1.045
50-54	6,8	18,0	42,2	27,1	5,9	100,0	883
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	5,3	21,9	37,4	29,3	6,0	100,0	2.919
Perdesaan	5,2	18,1	36,1	34,0	6,6	100,0	3.378
Pendidikan							
Tidak sekolah	8,6	17,5	42,9	26,5	4,6	100,0	106
Tidak tamat SD	6,0	20,5	37,4	28,9	7,2	100,0	853
Tamat SD	6,9	20,5	38,8	29,2	4,7	100,0	1.518
Tidak tamat SLTA	3,8	18,8	37,5	32,9	7,0	100,0	1.467
Tamat SLTA	5,1	20,1	35,3	33,1	6,3	100,0	1.806
Perguruan tinggi	3,7	19,6	31,0	37,6	8,1	100,0	545
Kuintil kekayaan							
Terbawah	6,6	18,8	38,0	31,2	5,4	100,0	1.257
Menengah bawah	5,0	22,0	33,3	34,7	5,1	100,0	1.381
Menengah	5,2	19,9	38,4	30,1	6,4	100,0	1.352
Menengah atas	5,3	19,7	37,7	30,3	6,9	100,0	1.268
Teratas	4,3	18,4	36,3	32,9	8,1	100,0	1.038
Jumlah	5,3	19,9	36,7	31,8	6,3	100,0	6.296

Catatan: Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak ditampilkan.
[1] Termasuk rokok pabrik, rokok linting, dan kretek

Tabel 3.12 Penggunaan jenis/bentuk tembakau

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang mengonsumsi tembakau, menurut jenis/bentuk tembakau, Indonesia 2017

Jenis/bentuk tembakau	Wanita	Pria
Dihirup melalui mulut	0,2	1,4
Dihirup melalui hidung	0,0	0,1
Tembakau kunyah	0,1	0,2
Mengunyah sirih dengan tembakau	0,3	0,2
Lainnya	0,0	0,4
Semua jenis tembakau tanpa asap[1]	0,6	2,3
Semua jenis tembakau[2]	2,6	73,2
Jumlah	49.627	8.488

Catatan: Tabel termasuk wanita dan pria yang mengonsumsi tembakau tanpa asap setiap hari atau kadang-kadang
[1] Termasuk dihirup dengan mulut, dihirup dengan hidung, tembakau kunyah, dan mengunyah sirih dengan tembakau
[2] Termasuk semua jenis tembakau tanpa asap yang ditunjukkan dalam tabel ini ditambah rokok, kretek, pipa cangklong, cerutu, sisha, tembakau kunyah, dan mengunyah sirih dengan tembakau.

PERKAWINAN DAN AKTIVITAS SEKSUAL 4

Temuan Utama

- ***Status kawin***: Tujuh puluh dua persen wanita berstatus kawin/hidup bersama dan 5 persen berstatus cerai hidup/pisah/cerai mati.
- ***Umur kawin pertama***: Median umur kawin pertama wanita kawin umur 25-49 adalah 21,8 tahun dan pria kawin umur 25-49 adalah 24,6 tahun. Median umur kawin pertama wanita dan pria meningkat seiring meningkatnya tingkat pendidikan dan kekayaan.
- ***Umur pertama melakukan hubungan seksual***: Wanita kawin umur 25-49 melakukan hubungan seksual pertama kali lebih awal (21,8 tahun) dibandingkan dengan pria kawin umur 25-49 (24,2 tahun). Median umur pertama melakukan hubungan seksual wanita dan pria meningkat seiring meningkatnya tingkat pendidikan dan kekayaan.
- ***Poligini*****:** Kurang dari 1 persen pria kawin umur 15-54 mempunyai lebih dari 1 istri.

Perkawinan dan aktivitas seksual mempengaruhi kemungkinan seorang wanita terpapar risiko kehamilan. Wanita yang kawin pertama pada umur muda/dini cenderung untuk mulai mempunyai anak pada umur yang muda pula dan mempunyai fertilitas yang tinggi. Waktu dan kondisi perkawinan dan aktivitas seksual juga memiliki konsekuensi terhadap kehidupan wanita dan pria.

4.1 STATUS PERKAWINAN

Status kawin

Wanita dan pria yang menyatakan sedang dalam status kawin atau hidup bersama dengan pasangannya pada saat survei dilaksanakan.

Sampel: Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54

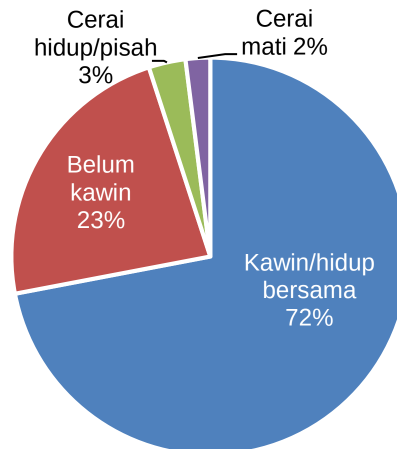
Di Indonesia, 72 persen wanita umur 15-49 berstatus kawin, 23 persen berstatus belum kawin, 3 persen berstatus cerai hidup, dan 2 persen berstatus cerai mati (**Gambar 4.1)**. Kurang dari 1 persen wanita umur 15-49 berstatus hidup bersama. Terdapat 9 persen wanita umur 15-19 berstatus kawin/hidup bersama. Proporsi tertinggi wanita yang berstatus kawin atau hidup bersama terdapat pada kelompok umur 35-39 tahun (92%) (**Tabel 4.1**).

Proporsi wanita yang berstatus cerai hidup/pisah/cerai mati pada kelompok umur 35-39 lebih tinggi yaitu sebesar 6 persen dibandingkan pada kelompok umur 15-19 yaitu sebesar 1 persen. (**Tabel 4.1**.)

Tren: Persentase wanita umur 15-49 berstatus kawin/hidup bersama (72%) hampir sama dengan persentase pada SDKI 2012 (73%). Proporsi wanita kawin umur 15-19 turun dari 13 persen pada SDKI 2012 menjadi 9 persen pada SDKI 2017.

***Gambar 4.1* Status kawin**

Distribusi persentase wanita umur 15-49



4.2 POLIGINI

Poligini

Pria kawin yang menyatakan memiliki lebih dari satu istri/pasangan disebut sebagai poligini.

Sampel: Pria kawin umur 15-54

Kurang dari 1 persen pria kawin di Indonesia yang mempunyai istri lebih dari satu (**Tabel 4.2**). Tidak ada perbedaan yang berarti pada persentase pria kawin yang memiliki lebih dari satu istri menurut karakteristik latar belakang, kecuali diantara pria kawin umur 50-54 dan mereka yang berpendidikan kurang dari sekolah dasar.

Tren: Proporsi pria yang memiliki lebih dari satu istri pada SDKI 2012 dan SDKI 2017 sama, yaitu kurang dari 1 persen.

Lampiran Tabel A-4.1 menyajian distribusi persentase pria kawin umur 15-54 menurut jumlah istri dan provinsi.

4.3 MEDIAN UMUR KAWIN PERTAMA

Median umur kawin pertama

Umur di mana 50 persen dari semua wanita dan pria dalam kelompok umur sudah kawin.

Sampel: Wanita umur 20-49 dan 25-49, wanita kawin umur 20-49 dan 25-49, dan pria kawin umur 25-54.

Median umur kawin pertama seluruh wanita umur 25-49 adalah 20,8 tahun. Pada wanita kawin umur 25-49 adalah 21,8 tahun dan pria kawin umur 25-49 adalah 24,6 tahun (**Tabel 4.4**).

Tren: Median umur kawin pertama wanita pernah kawin 25-49 terus meningkat dari 17,1 tahun pada SDKI 1991 menjadi 21,8 tahun pada SDKI 2017.

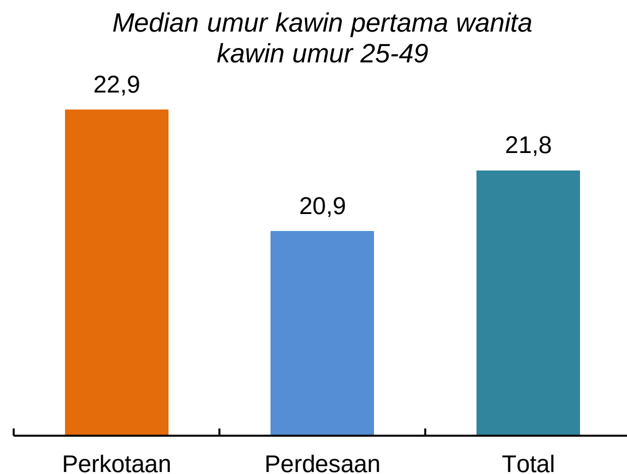
Pola menurut karakteristik latar belakang

- Median umur kawin pertama wanita kawin umur 25-49 yang tinggal di perkotaan lebih tinggi (22,9 tahun) dibandingkan yang tinggal di perdesaan (20,9 tahun) (**Gambar 4.2**).

- Median umur kawin pertama wanita kawin umur 25-49 meningkat menurut tingkat pendidikan. Sebagai contoh, median umur kawin pertama wanita yang tidak sekolah 18,2 tahun dan yang tamat SLTA 23,5 tahun. Terdapat pola yang sama pada pria kawin umur 25-49.

- Median umur kawin pertama wanita kawin umur 25-49 dan pria kawin umur 25-49 meningkat menurut tingkat kekayaan. Sebagai contoh, median umur kawin pertama wanita kawin umur 25-49 tahun pada kuintil kekayaan terbawah adalah 20,6 tahun dan pada kuintil kekayaan teratas 23,8 tahun (**Tabel 4.4).**

Gambar 4.2 Median umur kawin pertama menurut tempat tinggal



Lampiran Tabel A-4.2 menyajikan distribusi median umur kawin pertama wanita 15-49 menurut provinsi.

4.4. UMUR PERTAMA MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL

Median umur pertama melakukan hubungan seksual

Umur di mana 50 persen dari semua wanita, wanita kawin, dan pria kawin dalam kelompok umur sudah melakukan hubungan seksual.

Sampel: Wanita umur 20-49 dan 25-49, wanita kawin umur 20-49 dan 25-49, dan pria kawin umur 25-54.

Wanita kawin umur 25-49 melakukan hubungan seksual pertama kali lebih dini (21,8 tahun) dibandingkan dengan pria kawin umur 25-49 (24,2 tahun) (**Tabel 4.6** dan **Gambar 4.3**).

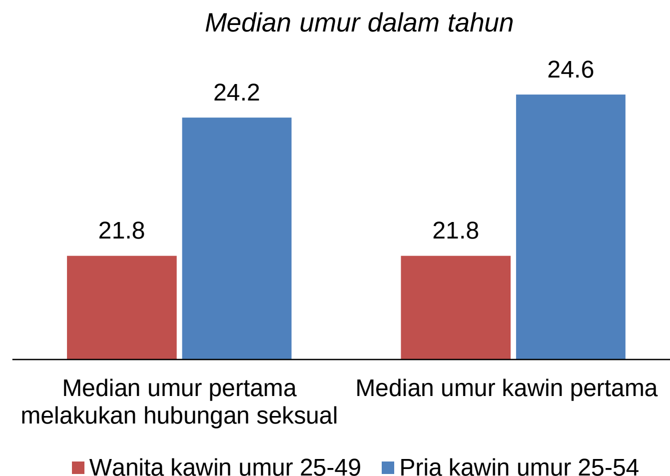
Median umur pertama kali melakukan hubungan seksual pada wanita kawin umur 25-49 sama dengan median umur kawin pertamanya (21,8 tahun). Hal ini mengindikasikan umumnya wanita kawin umur 25-49 melakukan hubungan seksual pertama kali setelah perkawinan (**Gambar 4.3**).

Median umur pertama kali melakukan hubungan seksual pada pria umur 25-54 (24,2 tahun) sedikit lebih rendah dari median umur kawin pertama (24,6 tahun). Kondisi ini mengindikasikan sebagian pria umur 25-54 tahun melakukan hubungan seksual yang pertama kali sebelum perkawinan (**Gambar 4.3**.).

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tentang hubungan seksual pertama perlu digunakan secara hati-hati, karena dalam masyarakat yang konservatif seperti Indonesia, responden yang telah melakukan hubungan seksual pranikah mungkin tidak melaporkan dengan tepat umur ketika melakukan hubungan seksual pertama kali.

Tren: Median umur melakukan hubungan seksual pertama kali pada wanita dan pria pada SDKI 2017 lebih tinggi dibandingkan pada SDKI 2012.

Gambar 4.3 **Median umur pertama melakukan hubungan seksual dan umur kawin pertama**



Pola menurut karakteristik latar belakang

- Secara umum wanita di daerah perdesaan melakukan hubungan seksual pertama kali lebih awal dibandingkan wanita di perkotaan. Sebagai contoh, median umur pertama melakukan hubungan seksual wanita umur 25-49 di perdesaan adalah 20,8 tahun dan di perkotaan 22,9 tahun.
- Median umur pertama kali melakukan hubungan seksual pada wanita dan pria meningkat seiring tingkat pendidikan dan kuintil kekayaan. Sebagai contoh, median umur pertama kali melakukan hubungan seksual wanita kawin umur 25-49 yang tidak sekolah adalah 18,2 tahun dan wanita yang tamat SLTA 23,4 tahun. Pola yang sama terjadi pada pria kawin umur 25-49 (**Tabel 4.6.)**

Lampiran Tabel A-4.3 menyajikan distribusi median umur pertama melakukan hubungan seksual wanita 15-49 menurut provinsi.

4.5. AKTIVITAS HUBUNGAN SEKSUAL TERAKHIR

- Lima puluh sembilan persen wanita umur 15-49 melakukan hubungan seksual dalam waktu 4 minggu sebelum survei dan 12 persen aktif secara seksual dalam 12 bulan sebelum survei. Satu dari 5 (23%) wanita umur 15-49 tahun tidak pernah melakukan hubungan seksual (**Tabel 4.7.1**)
- Delapan puluh dua persen pria kawin umur 15-54 tahun melakukan hubungan seksual dalam waktu 4 minggu sebelum survei dan 16 persen aktif secara seksual dalam 12 bulan sebelum survei (**Tabel 4.7.2**).

Lampiran Tabel A-4.4 menyajikan distribusi persentase wanita umur 15-49 yang melakukan hubungan seksual terakhir menurut provinsi.

DAFTAR TABEL

Informasi lebih lanjut tentang perkawinan dan aktivitas seksual dapat dilihat pada daftar tabel berikut:

Tabel 4.1 Status perkawinan

Distribusi persentase wanita umur 15-49 menurut status perkawinan dan kelompok umur, Indonesia 2017

Umur	Status kawin: Belum kawin	Kawin	Hidup bersama	Cerai hidup	Pisah	Cerai mati	Jumlah	Persentase wanita berstatus kawin/hidup bersama	Jumlah responden
					WANITA				
Umur									
15-19	90,0	9,1	0,3	0,6	0,1	0,0	100.0	9,3	7.501
20-24	48,0	48,5	0,8	2,1	0,4	0,1	100,0	49,4	6.716
25-29	13,0	82,5	0,7	3,0	0,3	0,4	100,0	83,3	6.643
30-34	3,6	91,7	0,4	3,1	0,2	0,9	100,0	92,1	7.154
35-39	2,2	92,0	0,3	3,6	0,2	1,7	100,0	92,3	7.865
40-44	2,4	90,5	0,2	3,5	0,2	3,3	100,0	90,6	7.093
45-49	2,2	87,8	0,2	3,4	0,2	6,1	100,0	88,0	6.655
Total	23,3	71,5	0,4	2,8	0,2	1,8	100,0	71,9	49.627
					PRIA KAWIN				
Umur									
15-19	(0,0)	(85,7)	(14,3)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	100,0	(100,0)	29
20-24	0,0	98,5	1,5	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	329
25-29	0,0	99,7	0,3	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	1.016
30-34	0,0	99,5	0,5	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	1.593
35-39	0,0	99,7	0,3	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	1.837
40-44	0,0	99,7	0,3	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	1.860
45-49	0,0	99,8	0,2	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	1.824
50-54	0,0	99,9	0,1	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	1.521
Total	0,0	99,6	0,4	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	10.009

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan 25-49 kasus tidak tertimbang.

Tabel 4.2 Jumlah istri dari pria kawin

Distribusi persentase pria kawin umur 15-54 menurut jumlah istri dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Jumlah istri		Jumlah	Jumlah pria kawin
	1	2+		
Umur				
15-19	(100,0)	(0,0)	100,0	29
20-24	100,0	0,0	100,0	329
25-29	99,9	0,1	100,0	1.016
30-34	99,9	0,1	100,0	1.593
35-39	99,8	0,2	100,0	1.837
40-44	99,8	0,2	100,0	1.860
45-49	99,3	0,7	100,0	1.824
50-54	98,7	1,3	100,0	1.521
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	99,6	0,4	100,0	4.901
Perdesaan	99,6	0,4	100,0	5.108
Pendidikan				
Tidak sekolah	99,0	1,0	100,0	186
Tidak tamat SD	98,9	1,1	100,0	1.205
Tamat SD	99,6	0,4	100,0	2.206
Tidak tamat SLTA	99,7	0,3	100,0	2.154
Tamat SLTA	99,6	0,4	100,0	2.978
Perguruan tinggi	99,8	0,2	100,0	1.279
Kuintil kekayaan				
Terbawah	99,3	0,7	100,0	1.757
Menengah bawah	99,5	0,5	100,0	2.002
Menengah	99,7	0,3	100,0	2.094
Menengah atas	99,7	0,3	100,0	2.058
Teratas	99,6	0,4	100,0	2.097
Jumlah	99,6	0,4	100,0	10.009

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan 25-49 kasus tidak tertimbang.

Tabel 4.3 Umur kawin pertama

Persentase wanita kawin umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 menurut umur kawin pertama dan median umur kawin pertama, menurut umur, Indonesia 2017

Umur	Umur kawin pertama: 15	18	20	22	25	Jumlah	Median umur kawin pertama
WANITA KAWIN							
15-19	10,5	na	na	na	na	700	a
20-24	3,7	30,8	63,7	na	na	3.317	19,2
25-29	2,7	20,2	41,3	63,7	87,2	5.531	20,7
30-34	4,7	23,4	40,7	58,5	79,7	6.588	21,0
35-39	5,8	25,9	44,3	61,8	79,2	7.259	20,6
40-44	8,5	29,4	46,8	62,3	80,1	6.428	20,4
45-49	12,3	33,6	51,2	66,2	81,0	5.858	19,9
20-49	6,5	26,9	46,6	na	na	34.981	a
25-49	6,8	26,5	44,8	62,4	81,2	31.664	20,6
PRIA KAWIN							
15-19	0,0	na	na	na	na	29	a
20-24	0,0	6,0	30,4	na	na	329	a
25-29	0,0	3,1	12,7	32,2	68,4	1.016	23,6
30-34	0,0	3,1	9,6	23,5	52,9	1.593	24,7
35-39	0,0	3,8	11,4	26,4	50,6	1.837	24,9
40-44	0,0	4,6	11,6	24,7	52,4	1.860	24,7
45-49	0,0	5,9	13,4	27,8	50,2	1.824	25,0
50-54	0,0	8,1	18,7	33,7	57,3	1.521	24,2
20-49	0,0	4,3	12,4	na	na	8.459	a
25-49	0,0	4,2	11,7	26,5	53,6	8.130	24,6
20-54	0,0	4,9	13,4	na	na	9.980	a
25-54	0,0	4,8	12,8	27,6	54,2	9.651	24,6

Catatan: Umur kawin pertama adalah umur pada saat responden mulai hidup dengan pasangan pertamanya.
na = Tidak berlaku karena karena proses sensor/eliminasi.
a = Median tidak dihitung karena kurang dari 50 persen responden mulai hidup dengan pasangannya sebelum mencapai umur awal dari kelompok umur tersebut.

Tabel 4.4 Median umur kawin pertama

Median umur kawin pertama wanita umur 20-49 dan umur 25-49, median umur kawin pertama di antara wanita kawin umur 20-49 dan umur 25-49, dan median umur kawin pertama di antara pria kawin umur 25-54, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Wanita umur		Wanita kawin umur		Pria kawin umur
Karakteristik latar belakang	20-49	25-49	20-49	25-49	25-54
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	a	21,9	a	22,9	a
Perdesaan	19,8	19,7	19,6	20,9	23,7
Pendidikan					
Tidak sekolah	17,7	17,6	17,6	18,2	21,4
Tidak tamat SD	17,8	17,8	18,0	19,3	21,9
Tamat SD	18,6	18,6	18,7	19,8	23,3
Tidak tamat SLTA	19,6	19,8	19,6	20,8	24,0
Tamat SLTA	a	22,6	a	23,5	a
Kuintil kekayaan					
Terbawah	19,5	19,5	19,3	20,6	23,5
Menengah bawah	19,8	19,7	19,6	20,9	23,7
Menengah	a	20,3	a	21,4	24,2
Menengah atas	a	21,1	a	22,1	24,9
Teratas	a	23,1	a	23,8	a
Jumlah	a	20,8	a	21,8	24,6

Catatan: Definisi umur kawin pertama adalah umur pertama kali responden hidup dengan pasangannya.
a = Median tidak dihitung karena kurang dari 50 persen responden mulai hidup dengan pasangannya sebelum mencapai umur awal dari kelompok umur tersebut.

Tabel 4.5 Umur saat pertama melakukan hubungan seksual

Persentase wanita kawin umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang pertama kali melakukan hubungan seksual pada umur tertentu, persentase yang tidak pernah melakukan hubungan seksual, dan median umur pertama melakukan hubungan seksual menurut kelompok umur, Indonesia 2017

Umur	Persentase yang pertama kali melakukan hubungan seksual pada umur:					Persentase tidak pernah melakukan hubungan seksual	Jumlah	Median umur pertama melakukan hubungan seksual
	15	18	20	22	25			
WANITA KAWIN								
15-19	10,4	na	na	na	na	0,5	700	a
20-24	3,9	30,2	62,6	na	na	0,1	3.317	19,3
25-29	2,8	20,1	40,2	61,6	84,6	0,1	5.531	20,8
30-34	4,7	22,6	39,4	56,6	76,5	0,0	6.588	21,2
35-39	5,6	25,5	43,9	60,5	77,1	0,0	7.259	20,7
40-44	8,1	28,6	45,7	60,5	76,7	0,0	6.428	20,5
45-49	11,3	32,5	49,5	63,9	77,8	0,0	5.858	20,1
20-49	6,2	26,3	45,5	na	na	0,0	34.981	a
25-49	6,5	25,9	43,7	60,5	78,4	0,0	31.664	20,7
15-24	5,0	na	na	na	na	0,2	4.017	a
PRIA KAWIN								
15-19	5,0	na	na	na	na	0,0	29	a
20-24	0,8	13,3	37,9	na	na	0,0	329	a
25-29	0,5	6,4	18,4	38,2	69,8	0,0	1.016	23,2
30-34	0,4	6,7	15,4	29,6	55,8	0,0	1.593	24,3
35-39	0,3	6,5	15,9	31,4	53,7	0,0	1.837	24,5
40-44	0,2	6,9	16,0	30,0	54,0	0,0	1.860	24,4
45-49	0,4	7,9	16,8	31,5	51,5	0,0	1.824	24,8
50-54	0,6	10,2	22,1	37,0	59,0	0,0	1.521	23,8
20-49	0,4	7,2	17,2	na	na	0,0	8.459	a
25-49	0,3	6,9	16,3	31,6	55,7	0,0	8.130	24,3
15-24	1,1	na	na	na	na	0,0	358	a
20-54	0,4	7,7	17,9	na	na	0,0	9.980	a
25-54	0,4	7,5	17,2	32,5	56,2	0,0	9.651	24,2

na = Tidak berlaku karena karena proses sensor/eliminasi.
a = Median tidak dihitung karena kurang dari 50 persen responden melakukan hubungan seksual pertama sebelum mencapai umur awal dari kelompok umur tersebut.

Tabel 4.6 Median umur pertama melakukan hubungan seksual

Median umur pertama melakukan hubungan seksual wanita umur 20-49 dan umur 25-49, median umur pertama melakukan hubungan seksual di antara wanita kawin umur 20-49 dan umur 25-49, dan median umur pertama melakukan hubungan seksual di antara pria kawin umur 25-54, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Wanita umur		Wanita kawin umur		Pria kawin umur
Karakteristik latar belakang	20-49	25-49	20-49	25-49	25-54
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	a	22,1	a	22,9	a
Perdesaan	19,9	19,8	19,7	20,8	23,3
Pendidikan					
Tidak sekolah	17,7	17,7	17,7	18,2	20,7
Tidak tamat SD	18,0	17,9	18,1	19,3	21,7
Tamat SD	18,7	18,7	18,7	19,8	23,0
Tidak tamat SLTA	19,7	19,9	19,7	20,7	23,5
Tamat SLTA	a	22,8	a	23,4	a
Kuintil kekayaan					
Terbawah	19,6	19,6	19,4	20,4	22,8
Menengah bawah	20,0	19,9	19,7	20,9	23,4
Menengah	a	20,5	a	21,4	23,9
Menengah atas	a	21,2	a	22,1	24,7
Teratas	a	23,3	a	23,8	a
Jumlah	a	20,9	a	21,8	24,2

a = Median tidak dihitung karena kurang dari 50 persen responden melakukan hubungan seksual pertama sebelum mencapai umur awal dari kelompok umur tersebut.

Tabel 4.7.1 Aktivitas seksual terakhir: Wanita

Distribusi persentase wanita umur 15-49 yang melakukan hubungan seksual terakhir menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Terakhir melakukan hubungan seksual						
Karakteristik latar belakang	Dalam 4 minggu yang lalu	Dalam 1 tahun yang lalu[1]	1 tahun atau lebih	Tidak terjawab	Tidak pernah melakukan hubungan seksual	Jumlah	Jumlah wanita
Umur							
15-19	7,6	2,3	0,8	0,2	89,1	100,0	7.501
20-24	39,9	10,1	3,2	0,1	46,7	100,0	6.716
25-29	68,5	14,1	4,6	0,1	12,6	100,0	6.643
30-34	77,4	13,6	5,3	0,2	3,5	100,0	7.154
35-39	77,7	13,5	6,5	0,2	2,1	100,0	7.865
40-44	74,7	14,2	8,7	0,1	2,3	100,0	7.093
45-49	64,3	20,2	13,2	0,3	2,1	100,0	6.655
Status kawin							
Belum kawin	0,3	0,6	0,9	0,2	98,0	100,0	11.582
Kawin/hidup bersama	81,2	16,4	2,2	0,2	0,0	100,0	35.681
Cerai hidup/pisah/cerai mati	0,9	10,7	87,4	0,5	0,6	100,0	2.365
Lama kawin[2]							
0-4 tahun	79,7	18,4	1,6	0,1	0,2	100,0	5.535
5-9 tahun	83,4	14,7	1,8	0,1	0,0	100,0	6.189
10-14 tahun	85,3	13,1	1,4	0,2	0,0	100,0	5.573
15-19 tahun	85,2	12,9	1,7	0,1	0,0	100,0	5.480
20-24 tahun	81,2	16,1	2,5	0,2	0,0	100,0	4.693
25+ tahun	71,8	23,7	4,2	0,2	0,0	100,0	4.611
Kawin lebih dari satu kali	79,5	17,4	2,9	0,3	0,0	100,0	3.600
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	56,0	11,0	6,0	0,2	26,8	100,0	25.543
Perdesaan	61,2	13,9	5,9	0,2	18,8	100,0	24.084
Pendidikan							
Tidak sekolah	48,8	24,6	17,0	0,8	8,8	100,0	823
Tidak tamat SD	63,2	19,4	11,9	0,3	5,2	100,0	3.968
Tamat SD	72,4	17,0	6,9	0,1	3,6	100,0	9.595
Tidak tamat SLTA	51,7	9,8	4,6	0,2	33,6	100,0	14.925
Tamat SLTA	61,8	11,4	5,4	0,1	21,4	100,0	12.575
Perguruan tinggi	47,7	8,5	4,1	0,2	39,5	100,0	7.741
Kuintil kekayaan							
Terbawah	57,3	15,3	8,7	0,2	18,6	100,0	8.464
Menengah bawah	59,4	13,8	6,1	0,2	20,5	100,0	9.507
Menengah	59,6	13,2	5,2	0,2	21,9	100,0	10.089
Menengah atas	59,8	11,2	5,6	0,1	23,2	100,0	10.583
Teratas	56,4	9,5	4,9	0,2	29,1	100,0	10.984
Jumlah	58,5	12,4	6,0	0,2	22,9	100,0	49.627

[1] Tidak termasuk wanita yang melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu yang lalu.
[2] Tidak termasuk wanita yang saat wawancara belum kawin/menikah.

Tabel 4.7.2 Aktivitas seksual terakhir: Pria kawin

Distribusi persentase pria kawin umur 15-54 waktu melakukan hubungan seksual yang terakhir, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Waktu melakukan hubungan seksual yang terakhir: Dalam 4 minggu yang lalu	Dalam 1 tahun yang lalu[1]	1 tahun atau lebih	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah pria kawin
Umur						
15-19	(88,5)	(11,5)	(0,0)	(0,0)	100,0	29
20-24	84,6	14,2	1,0	0,2	100,0	329
25-29	84,9	14,3	0,4	0,3	100,0	1.016
30-34	85,1	13,4	1,1	0,4	100,0	1.593
35-39	86,0	12,2	1,4	0,4	100,0	1.837
40-44	84,2	13,3	2,1	0,4	100,0	1.860
45-49	79,9	18,3	1,1	0,7	100,0	1.824
50-54	70,1	22,9	6,4	0,6	100,0	1.521
Lama kawin[2]						
0-4 tahun	*	*	*	*	100,0	22
5-9 tahun	88,8	10,4	0,8	0,0	100,0	101
10-14 tahun	85,2	12,1	1,3	1,4	100,0	116
15-19 tahun	81,3	16,8	1,9	0,0	100,0	197
20-24 tahun	79,6	16,1	4,4	0,0	100,0	181
25+ tahun	71,6	24,9	2,6	0,8	100,0	321
Kawin lebih dari 1 kali	82,1	15,4	2,1	0,5	100,0	9.070
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	83,0	14,7	1,8	0,6	100,0	4.901
Perdesaan	80,8	16,5	2,4	0,3	100,0	5.108
Pendidikan						
Tidak sekolah	60,9	27,7	11,3	0,0	100,0	186
Tidak tamat SD	72,7	22,3	4,4	0,5	100,0	1.205
Tamat SD	81,2	15,9	2,4	0,5	100,0	2.206
Tidak tamat SLTA	82,6	15,6	1,5	0,3	100,0	2.154
Tamat SLTA	84,9	13,6	1,1	0,3	100,0	2.978
Perguruan tinggi	86,2	11,7	1,2	0,9	100,0	1.279
Kuintil kekayaan						
Terbawah	76,2	19,8	3,4	0,6	100,0	1.757
Menengah bawah	80,5	16,8	2,5	0,3	100,0	2.002
Menengah	81,8	15,9	2,1	0,3	100,0	2.094
Menengah atas	83,3	14,7	1,5	0,5	100,0	2.058
Teratas	86,5	11,6	1,3	0,7	100,0	2.097
Jumlah	81,9	15,6	2,1	0,5	100,0	10.009

[1] Tidak termasuk pria yang melakukan hubungan seksual dalam waktu 4 bulan yang lalu.
[2] Tidak termasuk pria yang belum kawin.
Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak ditampilkan.
Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.

FERTILITAS 5

Temuan Utama

- ***Angka fertilitas total*:** Angka fertilitas total untuk periode 3 tahun sebelum survei adalah 2,4 anak per wanita. Angka fertilitas total di daerah perkotaan sedikit lebih rendah dibandingkan daerah perdesaan yaitu 2,3 dan 2,6 anak.
- ***Pola fertilitas*:** Secara umum semakin tinggi pendidikan dan kuintil kekayaan semakin rendah angka fertilitas total.
- ***Jarak antar kelahiran*:** Median jarak antar kelahiran adalah 64,6 bulan. Tidak ada perbedaan menurut daerah tempat tinggal.
- ***Umur melahirkan pertama*:** Median umur melahirkan pertama wanita umur 25-49 adalah 22,4 tahun.
- ***Fertilitas remaja*:** Tujuh persen wanita umur 15-19 tahun sudah pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama.

Jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain umur pertama kali melahirkan, jarak antar kelahiran, dan kesuburan. Menunda kelahiran pertama dan menjarangkan kelahiran berhasil menurunkan tingkat fertilitas di berbagai negara. Faktor-faktor ini juga berdampak positif terhadap kesehatan. Sebaliknya, jarak antar kelahiran yang pendek (kurang dari 24 bulan) akan berdampak negatif terhadap bayi dan ibu, antara lain kelahiran prematur, berat lahir rendah, dan kematian. Melahirkan pada usia muda meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan melahirkan serta kematian neonatal.

Bab ini menyajikan informasi mengenai tingkat fertilitas di Indonesia pada saat ini serta beberapa faktor yang mempengaruhi. Informasi yang disajikan pada bab ini mencakup angka fertilitas total, jarak antar kelahiran, masa tidak subur (yang disebabkan oleh amenore postpartum, abstinensi, dan menopause), usia melahirkan pertama, dan fertilitas remaja.

5.1 Tingkat dan Tren Fertilitas

Angka fertilitas total

Jumlah anak yang akan dilahirkan seorang wanita sampai akhir masa reproduksinya bila ia mengikuti pola angka kelahiran per kelompok umur (ASFR) saat ini. ASFR dihitung untuk periode 3 tahun sebelum survei, berdasarkan sejarah kelahiran rinci yang diberikan oleh wanita.

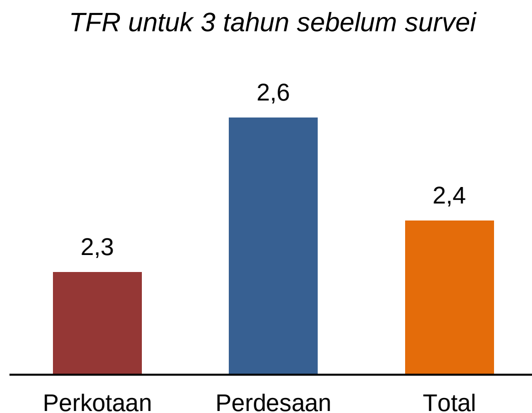
Sampel: Semua wanita umur 15-49

Hasil SDKI 2017 menunjukkan angka fertilitas total (*Total Fertility Rate* atau *TFR*) sebesar 2,4 anak per wanita, yang berarti seorang wanita di Indonesia rata-rata melahirkan 2,4 anak selama hidupnya jika ia mengikuti pola ASFR saat ini. Angka fertilitas total di daerah perdesaan (2,6 anak), 13 persen lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan (2,3 anak) (**Gambar 5.1**).

Tren: Sejak SDKI 2002-2003 sampai dengan SDKI 2012, TFR tetap sebesar 2,6 anak per wanita. Pada SDKI 2017 TFR turun menjadi 2,4 anak per wanita (**Gambar 5.2**)

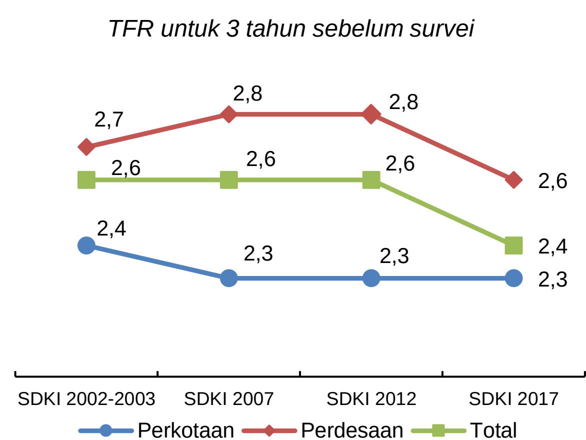
Gambar 5.1 **Angka fertilitas total menurut tempat tinggal**

TFR untuk 3 tahun sebelum survei



Gambar 5.2 **Tren fertilitas menurut tempat tinggal**

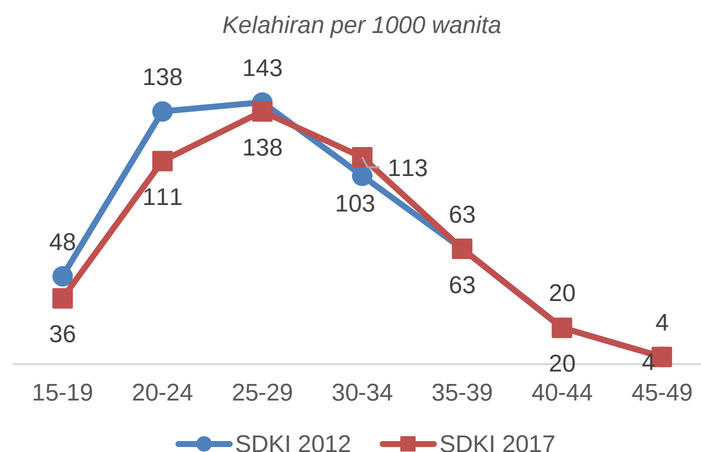
TFR untuk 3 tahun sebelum survei



Angka fertilitas berdasarkan kelompok umur (*Age-specific Fertility Rate* atau ASFR) pada SDKI 2012 dan SDKI 2017 dapat dilihat pada **Gambar 5.3**. Tidak terdapat perbedaan puncak umur melahirkan pada SDKI 2012 dan SDKI 2017, yaitu pada umur 25-29. Akan tetapi angka kelahiran pada wanita umur 20-24 turun dari 138 kelahiran per 1.000 wanita pada SDKI 2012 menjadi 111 pada SDKI 2017. Sebaliknya terjadi peningkatan pada wanita umur 30-34, dari 103 kelahiran per 1.000 wanita pada SDKI 2012 menjadi 113 pada SDKI 2017.

Gambar 5.3 **Angka kelahiran menurut kelompok umur**

Kelahiran per 1000 wanita



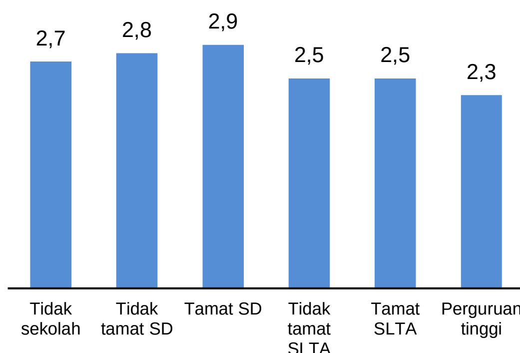
Pola menurut karakteristik latar belakang

- Tidak terdapat perbedaan puncak umur melahirkan untuk wanita di daerah perkotaan dan perdesaan, yaitu umur 25-29 tahun dengan jumlah kelahiran 138 per 1.000 wanita. Pola ASFR wanita umur 25 tahun keatas di daerah perkotaan dan perdesaan hampir sama, hal ini menunjukkan perbedaan TFR untuk daerah perkotaan dan perdesaan disebabkan perbedaan fertilitas pada kelompok umur di bawah 25 tahun (**Tabel 5.1**)

- Secara umum, semakin tinggi pendidikan dan kuintil kekayaan, semakin rendah TFR. Sebagai contoh, wanita yang tamat SD memiliki 2,9 anak sedangkan yang duduk di perguruan tinggi memiliki 2,3 anak (**Gambar 5.4**). Wanita pada kuintil terbawah memiliki 2,9 anak sedangkan pada kuintil teratas memiliki 2,1 anak (**Gambar 5.5**).

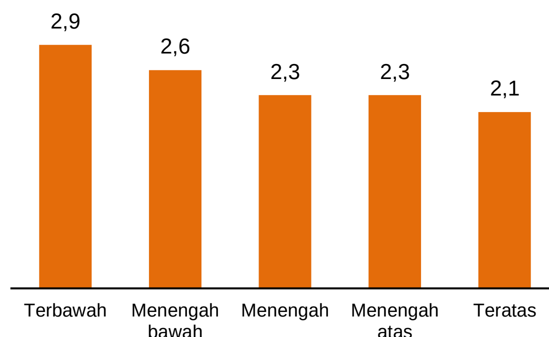
Gambar 5.4 Angka fertilitas total menurut tingkat pendidikan

TFR untuk 3 tahun sebelum survei



Gambar 5.5 Angka fertilitas total menurut kuintil kekayaan

TFR untuk 3 tahun sebelum survei



Lampiran Tabel A-5.1 menyajikan angka fertilitas total menurut provinsi.

5.2 ANAK LAHIR HIDUP DAN ANAK MASIH HIDUP

SDKI 2017 juga mengumpulkan informasi mengenai jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh wanita umur 15-49 tahun dan dalam keadaan hidup pada saat survei. Rata-rata, wanita umur 45-49 tahun melahirkan 2,9 anak dan 2,7 anak masih hidup pada saat survei. Dari rata-rata 3 anak yang dilahirkan oleh wanita kawin umur 45-49, 2,7 anak dalam keadaan hidup pada saat survei (**Tabel 5.4**).

5.3 JARAK ANTAR KELAHIRAN

Jarak antar kelahiran

Jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya di mana separuh dari semua anak dilahirkan.

Sampel: Jumlah kelahiran selama 5 tahun sebelum survei, tidak termasuk kelahiran pertama.

Jarak antar kelahiran berkaitan dengan risiko kesakitan dan kematian pada anak. Risiko ini akan lebih tinggi pada jarak kurang dari 24 bulan. Jarak antar kelahiran yang lebih panjang bukan hanya menguntungkan bagi anak, tetapi juga akan meningkatkan status kesehatan ibu.

Hasil SDKI 2017 menunjukkan median jarak antar kelahiran 64,6 bulan. Dengan demikian, separuh dari seluruh kelahiran (tidak termasuk kelahiran pertama) terjadi lebih dari 5 tahun setelah kelahiran sebelumnya (Tabel 5.5 dan Gambar 5.6). Sembilan persen kelahiran terjadi dalam jangka waktu kurang dari 24 bulan sejak kelahiran sebelumnya.

Tren: Median jarak antar kelahiran terus meningkat selama 1 dekade terakhir, dari 54,6 bulan pada SDKI 2007 menjadi 60,2 bulan pada SDKI 2012 dan 64,6 bulan pada SDKI 2017.

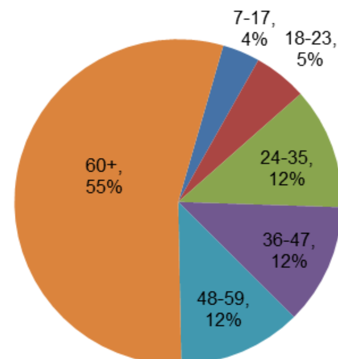
Pola menurut karakteristik latar belakang

- Median jarak antar kelahiran meningkat seiring umur, dari 47,5 bulan pada wanita umur 20-29 menjadi 70,0 bulan pada wanita umur 30-39.
- Median jarak kelahiran di perkotaan sedikit lebih lama dari pedesaan (66 bulan dibandingkan dengan 63 bulan).
- Median jarak kelahiran di antara wanita di kuintil kekayaan terbawah adalah 56 bulan, sedangkan di antara wanita di kuintil teratas adalah 61 bulan.

Lampiran Tabel A-5.2 menyajikan jarak antar kelahiran menurut provinsi.

***Gambar 5.6* Jarak antar kelahiran**

Distribusi persentase kelahiran selama 5 tahun sebelum survei menurut jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya



5.4 Amenore Postpartum, Abstinensi, dan Masa Tidak Subur Setelah Melahirkan

Amenore postpartum
Periode waktu antara kelahiran seorang anak dan mulainya haid.
Abstinensi
Periode waktu antara kelahiran seorang anak dan terjadinya hubungan seksual.
Masa tidak subur setelah melahirkan
Periode waktu di mana seorang wanita tidak mempunyai risiko hamil karena amenore postpartum dan/atau abstinensi.
Sampel: Wanita umur 15-49

Median lamanya amenore postpartum
Jangka waktu (dalam bulan) setelah melahirkan di mana separuh dari semua wanita telah mulai haid.
Sampel: Wanita yang melahirkan dalam periode 3 tahun sebelum survei.

Median lamanya masa tidak subur setelah melahirkan
Jangka waktu (dalam bulan) setelah melahirkan di mana separuh dari semua wanita tidak lagi terlindung terhadap kehamilan, baik karena amenore postpartum atau abstinensi.
Sampel: Wanita yang melahirkan dalam periode 3 tahun sebelum survei.

Dalam periode amenore postpartum, risiko wanita untuk hamil berkurang. Lamanya amenore postpartum dipengaruhi oleh intensitas dan lamanya menyusui. Penundaan melakukan hubungan seksual setelah melahirkan juga memperpanjang periode amenore. Seorang wanita disebut tidak subur jika dia tidak mempunyai risiko kehamilan, baik karena amenore postpartum atau karena tidak melakukan hubungan seksual setelah melahirkan.

Median lamanya amenore postpartum untuk kelahiran 3 tahun sebelum survei adalah 3,0 bulan, hampir sama dengan median lamanya abstinensi (2,8 bulan). Secara umum, lamanya masa tidak subur setelah melahirkan adalah 4,2 bulan (**Tabel 5.6**).

Tren: Median lamanya amenore postpartum meningkat dari 2,4 bulan pada SDKI 2012 menjadi 3,0 bulan pada SDKI 2017, sedangkan median lamanya abstinensi meningkat dari 2,4 bulan menjadi 2,8 bulan. Lamanya masa tidak subur setelah melahirkan meningkat dari 3,8 bulan pada SDKI 2012 menjadi 4,2 bulan pada SDKI 2017.

Menopause
Wanita disebut telah menopause bila mereka tidak sedang hamil, tidak dalam masa nifas atau amenore postpartum, dan tidak haid selama 6 bulan atau lebih sebelum survei, atau yang menyatakan sudah berhenti haid, atau sudah dioperasi angkat rahim (histerektomi), atau tidak pernah haid.
Sampel: Wanita umur 30-49

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Wanita umur di bawah 30 tahun mempunyai masa tidak subur lebih singkat dibandingkan yang berumur 30 tahun ke atas, yaitu 3,9 dan 4,6 bulan.
- Wanita yang tinggal di perkotaan mempunyai masa tidak subur lebih singkat dibandingkan dengan yang tinggal perdesaan, yaitu 3,8 bulan dan 4,6 bulan.
- Semakin tinggi tingkat pendidikan dan kuintil kekayaan, semakin singkat masa tidak subur setelah melahirkan. Sebagai contoh, median lamanya tidak subur wanita pada kuintil kekayaan terbawah 5,6 bulan sedangkan pada kuintil kekayaan teratas 3,8 bulan (**Tabel 5.7**).
- Proporsi wanita umur 30-49 yang menopause meningkat seiring dengan meningkatnya umur, dari 10 persen pada wanita umur 30-34, menjadi 17 persen pada wanita umur 44-45; dan 43 persen pada wanita umur 48-49 (**Tabel 5.8**).

Lampiran Tabel A-5.3 menyajikan median lamanya amenorea postpartum, lamanya abstinensi, dan masa tidak subur setelah melahirkan menrut provinsi.

5.5 UMUR PADA KELAHIRAN ANAK PERTAMA

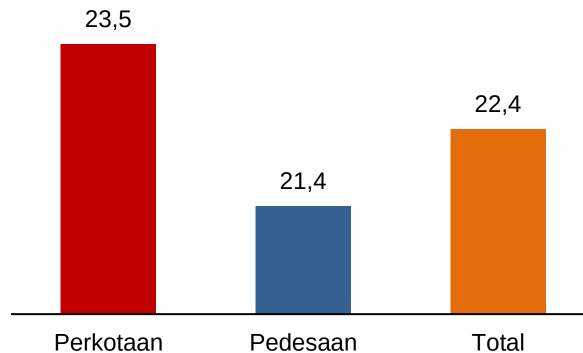
Median umur melahirkan pertama
Umur di mana setengah dari wanita telah melahirkan anak pertama.
Sampel: Wanita umur 20-49 dan 25-49

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat fertilitas adalah umur pada kelahiran anak pertama. Wanita yang menikah pada umur muda lebih lama menghadapi risiko kehamilan. Selain itu, ibu yang melahirkan pada umur muda mempunyai risiko kesehatan yang tinggi. Median umur melahirkan pertama pada wanita umur 25-49 adalah 22,4 tahun (**Tabel 5.9**). Angka ini tidak berbeda dengan hasil SDKI 2012.

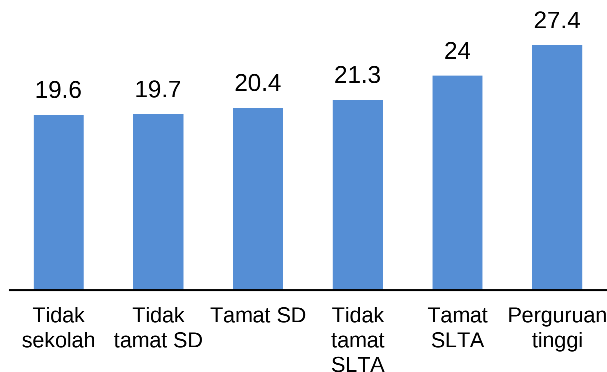
Pola menurut karakteristik latar belakang

- Median umur melahirkan pertama wanita umur 25-49 yang tinggal di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan, yaitu 23,5 dan 21,4 tahun (**Tabel 5.10** dan **Gambar 5.7**).
- Median umur melahirkan anak pertama meningkat seiring dengan tingkat pendidikan dan kekayaan. Sebagai contoh, median umur melahirkan anak pertama meningkat dari 21,3 tahun pada wanita pada kuintil kekayaan terbawah menjadi 24,6 tahun pada kuintil kekayaan teratas (**Gambar 5.8** dan **Gambar 5.9**).

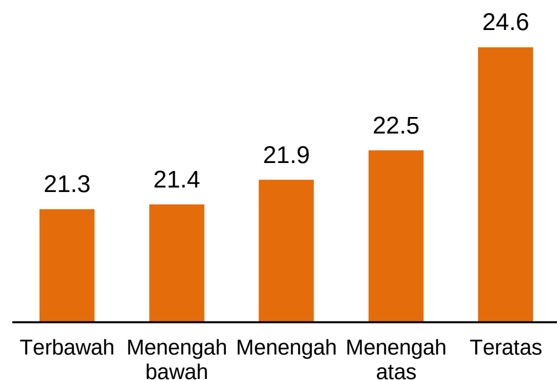
Gambar 5.7 Median umur melahirkan pertama menurut tempat tinggal



Gambar 5.8 Median umur melahirkan pertama menurut tingkat pendidikan



Gambar 5.9 Median umur melahirkan pertama menurut kuintil kekayaan



5.6 FERTILITAS PADA REMAJA

Fertilitas pada remaja
Persentase wanita umur 15-19 yang sudah pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama
Sampel: Wanita umur 15-19

Fertilitas remaja merupakan isu penting karena berhubungan dengan tingkat kesakitan serta kematian ibu dan anak. Ibu yang berumur remaja lebih berisiko untuk mengalami masalah kesehatan dan kematian yang berkaitan dengan persalinan dibandingkan dengan wanita yang lebih tua. Selain itu, melahirkan pada umur muda mengurangi kesempatan mereka untuk melanjutkan pendidikan atau mendapatkan pekerjaan.

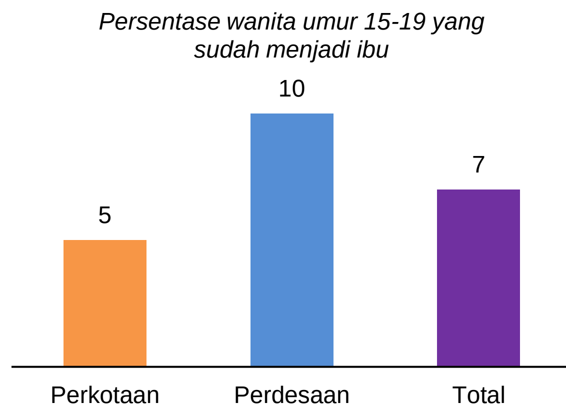
Hasil SDKI 2017 menunjukkan 7 persen wanita umur 15-19 tahun sudah menjadi ibu: 5 persen sudah pernah melahirkan dan 2 persen sedang hamil anak pertama (**Tabel 5.11**)

Tren: Persentase remaja wanita yang sudah pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama turun dari 10 persen pada SDKI 2012 menjadi 7 persen pada SDKI 2017.

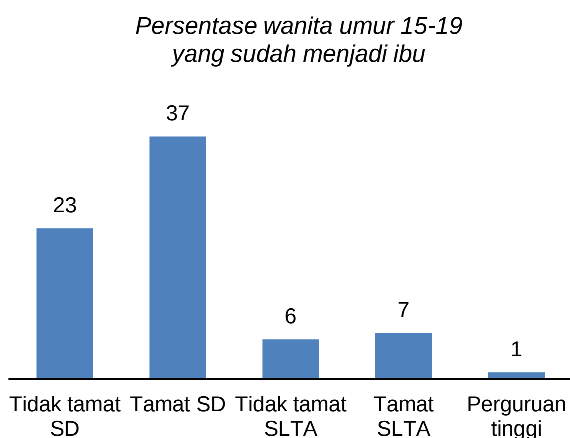
Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase remaja wanita di perdesaan yang telah menjadi ibu jauh lebih tinggi dibandingkan dengan yang tinggal di perkotaan, yaitu 10 dan 5 persen (**Gambar 5.10**).

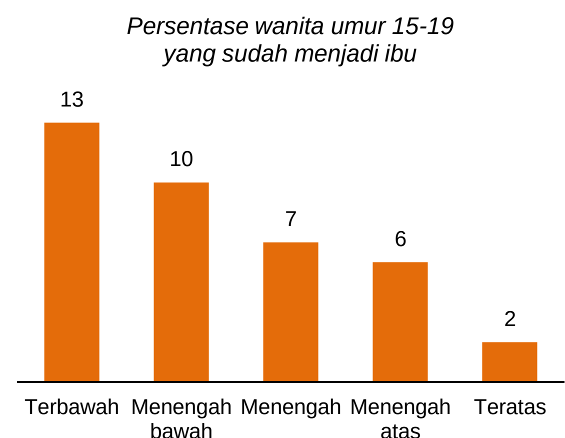
Gambar 5.10 **Remaja wanita yang sudah menjadi ibu menurut tempat tinggal**



Gambar 5.11 **Remaja wanita yang sudah menjadi ibu menurut tingkat pendidikan**



Gambar 5.12 **Remaja wanita yang sudah menjadi ibu menurut kuintil kekayaan**



- Semakin tinggi tingkat pendidikan dan kuintil kekayaan, semakin rendah persentase remaja yang telah menjadi ibu. Terdapat perbedaan yang tajam antara wanita yang berpendidikan SD ke bawah dengan wanita yang berpendidikan lebih tinggi (**Gambar 5.11**) serta antara wanita pada kuintil kekayaan terbawah (13%) dengan wanita pada kuintil kekayaan teratas (2%) (**Gambar 5.12**).

Lampiran Tabel A-5.5 menyajikan persentase wanita umur 15-19 yang sudah pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama menurut provinsi.

DAFTAR TABEL

Untuk informasi lebih rinci mengenai tingkat fertilitas dan beberapa determinannya, lihat tabel berikut:

Tabel 5.1 Angka fertilitas

Angka fertilitas menurut umur dan fertilitas kumulatif, angka fertilitas umum, dan angka kelahiran kasar untuk 3 tahun sebelum survei menurut daerah tempat tinggal, Indonesia 2017

	Tempat tinggal		
Kelompok umur	Perkotaan	Perdesaan	Total
15-19	24	51	36
20-24	98	126	111
25-29	138	138	138
30-34	116	109	113
35-39	63	63	63
40-44	19	20	20
45-49	2	6	4
TFR (15-49)	2,3	2,6	2,4
GFR	75	85	80
CBR	17,7	18,5	18,1

Catatan: Angka kelahiran menurut umur ibu per 1.000 wanita, Angka untuk kelompok umur 45-49 tahun kemungkinan sedikit bias karena pembulatan.
Angka fertilitas untuk periode 1-36 bulan sebelum wawancara,
TFR: Angka fertilitas total per wanita
GFR: Angka kelahiran umum per 1.000 wanita umur 15-44
CBR: Angka kelahiran kasar per 1.000 penduduk

Tabel 5.2 Angka fertilitas menurut karakteristik latar belakang

Angka fertilitas total (TFR) untuk periode 3 tahun sebelum survei, persentase wanita hamil umur 15-49, dan rata-rata jumlah anak lahir hidup (ALH) wanita umur 40-49, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Angka fertilitas total	Persentase wanita hamil umur 15-49	Rata-rata ALH wanita umur 40-49
Daerah tempat tinggal			
Perkotaan	2,3	3,7	2,6
Perdesaan	2,6	4,1	3,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	2,7	2,1	3,5
Tidak tamat SD	2,8	2,5	3,4
Tamat SD	2,9	3,2	2,9
Tidak tamat SLTA	2,5	3,7	2,8
Tamat SLTA	2,5	5,0	2,5
Perguruan tinggi	2,3	4,2	2,2
Kuintil kekayaan			
Terbawah	2,9	3,8	3,5
Menengah bawah	2,6	4,1	3,0
Menengah	2,3	3,8	2,7
Menengah atas	2,3	4,2	2,6
Teratas	2,1	3,5	2,5
Jumlah	2,4	3,9	2,8

Catatan: Angka fertilitas total (TFR) untuk periode 1-36 bulan sebelum survei

Tabel 5.3.1 Angka fertilitas menurut umur

Angka fertilitas untuk periode 5 tahun sebelum survei, menurut umur ibu pada saat melahirkan, Indonesia 2017

	Jumlah tahun sebelum survei			
Umur ibu	0-4	5-9	10-14	15-19
<15	0	0	2	3
15-19	40	48	50	61
20-24	117	126	128	141
25-29	136	137	135	141
30-34	110	105	110	121
35-39	63	61	65	*
40-44	18	23	*	*
45-49	5	*	*	*

Catatan: Angka fertilitas menurut umur ibu per 1.000 wanita. Tidak termasuk bulan wawancara.
Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak ditampilkan.

Tabel 5.3.2 Tren ASFR dan TFR

ASFR dan TFR wanita umur 15-49 untuk periode 3 tahun sebelum survei, SDKI, Indonesia 1991-2012

Umur saat melahirkan	SDKI 1991	SDKI 1994	SDKI 1997	SDKI 2002-2003[1]	SDKI 2007	SDKI 2012	SDKI 2017
15-19	67	61	62	51	51	48	36
20-24	162	147	143	131	135	138	111
25-29	157	150	149	143	134	143	138
30-34	117	109	108	99	108	103	113
35-39	73	68	66	66	65	62	63
40-44	23	31	24	19	19	21	20
45-49	7	4	6	4	6	4	4
TFR 15-49	3,0	2,9	2,8	2,6	2,6	2,6	2,4

Catatan: TFR untuk periode 1-36 bulan sebelum wawancara. ASFR adalah per 1.000 wanita.
[1]SDKI 2002-2003 tidak mencakup Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, danPapua. SDKI 1991, 1994, dan 1997 mencakup Provinsi Timor Timur.
Sumber: CBS et al., 1992; CBS et al., 1994; CBS et al., 1998; CBS et al., 2003; CBS et al.,2008

Tabel 5.4 Anak lahir hidup dan anak masih hidup

Distribusi persentase semua wanita dan wanita berstatus kawin umur 15-49 menurut jumlah anak lahir hidup (ALH), rata-rata anak lahir hidup, dan rata-rata anak masih hidup, menurut kelompok umur, Indonesia 2017

	Jumlah anak lahir hidup														
Umur	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10+	Total	Jumlah wanita	Rata-rata anak lahir hidup	Rata-rata anak masih hidup
SEMUA WANITA															
15-19	95,0	4,8	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	7.501	0,05	0,05
20-24	59,1	33,3	6,7	0,7	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	6.716	0,49	0,48
25-29	21,5	44,3	27,5	5,2	1,2	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	6.643	1,21	1,17
30-34	8,4	24,3	44,3	16,6	4,7	1,0	0,4	0,1	0,1	0,0	0,0	100,0	7.154	1,91	1,83
35-39	5,5	13,2	41,5	25,4	9,1	3,4	1,1	0,4	0,2	0,1	0,0	100,0	7.865	2,38	2,27
40-44	5,7	10,6	32,7	26,8	13,6	5,9	2,3	1,2	0,5	0,3	0,3	100,0	7.093	2,73	2,56
45-49	5,8	9,7	29,3	26,1	14,3	7,0	3,7	2,0	1,2	0,4	0,4	100,0	6.655	2,93	2,68
Total	28,9	19,6	26,2	14,5	6,2	2,5	1,1	0,5	0,3	0,1	0,1	100,0	49.627	1,67	1,58
WANITA STATUS KAWIN															
15-19	51,3	46,3	2,2	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	700	0,51	0,49
20-24	21,7	63,7	13,1	1,3	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	3.317	0,95	0,92
25-29	9,6	50,6	32,0	6,0	1,5	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	5.531	1,40	1,35
30-34	4,9	24,2	46,6	17,6	5,0	1,0	0,4	0,1	0,1	0,0	0,0	100,0	6.588	2,00	1,92
35-39	3,2	12,2	43,1	26,4	9,6	3,5	1,2	0,5	0,2	0,1	0,0	100,0	7.259	2,47	2,35
40-44	3,1	10,3	33,6	27,9	14,1	6,1	2,4	1,3	0,6	0,3	0,3	100,0	6.428	2,82	2,65
45-49	3,5	9,3	30,4	27,0	14,7	7,2	3,8	2,0	1,2	0,4	0,3	100,0	5.858	3,00	2,75
Total	7,2	25,0	34,6	19,1	8,1	3,2	1,4	0,7	0,4	0,2	0,1	100,0	35.681	2,19	2,07

Tabel 5.5 Jarak antar kelahiran

Distribusi persentase kelahiran (tidak termasuk kelahiran pertama) selama 5 tahun sebelum survei menurut jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya							Jumlah kelahiran, tidak termasuk kelahiran pertama	Median jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya
	7-17	18-23	24-35	36-47	48-59	60+	Jumlah		
Umur ibu									
15-19	(5,8)	(18,6)	(64,3)	(3,6)	(7,8)	(0,0)	100,0	19	(31,1)
20-29	6,5	8,5	18,3	17,4	15,6	33,7	100,0	2.725	47,5
30-39	2,9	4,5	10,5	10,8	11,6	59,8	100,0	6.738	70,0
40-49	2,1	3,1	7,2	7,8	9,1	70,7	100,0	1.548	a
Jenis kelamin kelahiran sebelumnya									
Pria	3,6	4,7	12,0	11,7	12,0	56,0	100,0	5.764	65,7
Wanita	3,7	5,9	12,2	12,3	12,4	53,4	100,0	5.267	63,4
Kelangsungan hidup kelahiran sebelumnya									
Masih hidup	3,1	5,0	11,7	11,8	12,2	56,1	100,0	10.522	65,9
Meninggal	15,6	11,6	19,2	14,8	12,6	26,1	100,0	509	37,9
Urutan kelahiran									
2-3	3,3	4,7	11,0	11,6	11,9	57,6	100,0	8.812	67,5
4-6	4,5	6,7	14,5	13,9	14,2	46,3	100,0	1.976	56,8
7+	11,7	16,4	30,1	11,5	9,3	21,0	100,0	243	31,8
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	3,7	5,4	12,7	12,4	12,5	53,4	100,0	5.313	63,1
Perdesaan	3,7	5,2	11,5	11,6	11,9	56,0	100,0	5.718	65,9
Pendidikan ibu									
Tidak sekolah	8,9	10,9	17,6	16,8	8,2	37,6	100,0	175	44,0
Tidak tamat SD	4,8	4,8	14,1	9,4	10,7	56,2	100,0	978	67,5
Tamat SD	2,5	3,8	9,0	8,7	10,1	65,9	100,0	2.448	a
Tidak tamat SLTA	3,0	4,8	10,2	10,5	11,4	60,1	100,0	3.071	a
Tamat SLTA	3,6	5,8	12,7	13,2	14,2	50,5	100,0	2.898	60,4
Perguruan tinggi	6,0	7,7	17,7	19,4	15,0	34,2	100,0	1.461	47,5
Kuintil kekayaan									
Terbawah	5,8	7,5	15,9	12,7	12,2	45,8	100,0	2.422	55,7
Menengah bawah	3,3	4,2	11,1	11,3	12,2	58,0	100,0	2.192	68,4
Menengah	3,1	3,7	9,5	11,2	12,9	59,6	100,0	2.130	68,7
Menengah atas	2,9	5,2	10,5	11,2	10,7	59,5	100,0	2.189	70,0
Teratas	3,0	5,7	12,9	13,4	13,2	51,8	100,0	2.098	61,3
Jumlah	3,7	5,3	12,1	12,0	12,2	54,8	100,0	11.031	64,6

Catatan: Tidak termasuk kelahiran pertama.
Jarak antar kelahiran merupakan jumlah bulan sejak kehamilan sebelumnya yang berakhir dengan lahir hidup.
Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.
a: Diabaikan karena kurang dari 50 persen wanita melahirkan umur 40-49 dalam 5 tahun sebelum survei

Tabel 5.6 Amenore postpartum, abstinensi, dan tidak subur setelah melahirkan

Persentase kelahiran dalam 3 tahun sebelum survei pada wanita yang mengalami amenore postpartum, abstinensi, dan tidak subur setelah melahirkan, menurut jumlah bulan setelah kelahiran, serta median dan rata-rata, Indonesia 2017.

	Persentase kelahiran pada wanita yang:			
Bulan sejak kelahiran	Amenore	Abstinensi	Tidak subur[1]	Jumlah kelahiran
< 2	92,8	93,9	97,8	394
2-3	42,9	39,2	58,2	605
4-5	27,0	19,9	37,5	591
6-7	22,2	13,6	31,7	520
8-9	21,4	10,5	29,1	592
10-11	21,2	6,2	25,5	560
12-13	19,9	6,9	25,1	538
14-15	17,7	4,6	20,8	680
16-17	15,2	7,4	20,5	586
18-19	15,1	7,1	19,2	530
20-21	11,7	5,1	15,3	553
22-23	11,7	3,4	14,1	561
24-25	10,7	4,6	13,9	556
26-27	11,9	3,6	15,2	659
28-29	11,1	5,0	15,1	544
30-31	12,2	4,2	14,9	517
32-33	9,1	3,9	11,4	513
34-35	9,6	3,4	12,1	539
Total	20,3	12,2	25,5	10,037
Median	3,0	2,8	4,2	na
Mean	8,7	5,8	10,5	na

Catatan: Estimasi berdasarkan status pada saat survei,
na = Tidak berlaku
[1] Termasuk kelahiran yang ibunya masih amenore atau abstinensi (atau keduanya) setelah melahirkan

Tabel 5.7 Median lamanya amenore postpartum, abstinensi, dan masa tidak subur setelah melahirkan

Median jumlah bulan amenore postpartum, abstinensi, dan masa tidak subur setelah melahirkan dalam 3 tahun sebelum survei, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Amenore postpartum	Abstinensi	Masa tidak subur[1]
Umur ibu			
15-29	2,8	2,9	3,9
30-49	3,4	2,8	4,6
Daerah tempat tinggal			
Perkotaan	2,8	2,6	3,8
Perdesaan	3,2	3,0	4,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	*	*	(6,5)
Tidak tamat SD	4,2	(3,0)	5,8
Tamat SD	2,8	2,7	4,3
Tidak tamat SLTA	2,7	2,7	3,8
Tamat SLTA	3,2	3,2	4,3
Perguruan tinggi	3,3	2,7	3,9
Kuintil kekayaan			
Terbawah	4,2	2,9	5,6
Menengah bawah	3,0	2,9	4,5
Menengah	2,6	2,7	3,5
Menengah atas	2,9	2,8	4,0
Teratas	3,0	2,8	3,8
Jumlah	3,0	2,8	4,2

Catatan: Median berdasarkan status pada saat survei.
[1] Termasuk kelahiran yang ibunya masih amenore atau abstinensi (atau keduanya) setelah melahirkan.
Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak ditampilkan.
Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.

Tabel 5.8 Menopause

Persentase wanita umur 30-49 yang menopause, menurut umur, Indonesia 2017

Umur	Persentase menopause[1]	Jumlah wanita
30-34	9,7	7.154
35-39	11,0	7.865
40-41	12,7	2.872
42-43	14,2	2.743
44-45	17,1	2.912
46-47	26,7	2.668
48-49	43,1	2.554
Jumlah	16,1	28.767

[1] Persentase wanita: 1) tidak hamil, 2) pernah melahirkan dalam waktu 5 tahun sebelum survei dan tidak amenore postpartum, dan 3) dengan salah satu kondisi sbb: a) haid terakhir 6 bulan atau lebih sebelum survei, atau b) menyatakan menopause atau telah dioperasi angkat rahim, atau c) tidak pernah haid.

Tabel 5.9 Umur melahirkan pertama

Persentase wanita umur 15-49 yang melahirkan pada umur tertentu, persentase yang belum pernah melahirkan, dan median umur melahirkan pertama, menurut umur, Indonesia 2017

	Persentase yang melahirkan menurut umur							
Umur	15	18	20	22	25	Persentase belum pernah melahirkan	Jumlah wanita	Median umur melahirkan pertama
15-19	0,2	na	na	na	na	95,0	7.501	a
20-24	0,3	6,9	21,2	na	na	59,1	6.716	a
25-29	0,8	7,0	22,3	41,7	65,5	21,5	6.643	22,9
30-34	1,2	10,6	25,5	43,4	66,1	8,4	7.154	22,8
35-39	1,8	12,6	28,8	48,4	68,9	5,5	7.865	22,2
40-44	3,2	15,3	32,2	49,2	70,0	5,7	7.093	22,1
45-49	4,7	18,2	34,4	51,6	70,6	5,8	6.655	21,8
20-49	2,0	11,8	27,5	na	na	17,2	42.126	a
25-49	2,3	12,8	28,6	46,9	68,2	9,2	35.410	22,4

na = Tidak berlaku
a = diabaikan karena kurang dari 50 persen wanita melahirkan sebelum mencapai umur awal dari kelompok umur tersebut.

Tabel 5.10 Median umur melahirkan pertama

Median umur melahirkan pertama wanita umur 25-49, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Wanita umur 25-49
Daerah tempat tinggal	
Perkotaan	23,5
Perdesaan	21,4
Pendidikan	
Tidak sekolah	19,6
Tidak tamat SD	19,7
Tamat SD	20,4
Tidak tamat SLTA	21,3
Tamat SLTA	24,0
Perguruan tinggi	27,4
Kuintil kekayaan	
Terbawah	21,3
Menengah bawah	21,4
Menengah	21,9
Menengah atas	22,5
Teratas	24,6
Jumlah	22,4

Tabel 5.11 Fertilitas remaja

Persentase wanita umur 15-19 yang sudah pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Persentase wanita umur 15-49 yang: Sudah pernah melahirkan	Sedang hamil anak pertama	Persentase yang sudah pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama	Jumlah wanita
Umur				
15-17	1,7	0,9	2,6	4.864
..15	0,2	0,4	0,6	1.544
..16	1,1	0,9	2,0	1.573
..17	3,5	1,3	4,8	1.747
18	9,0	4,5	13,5	1.351
19	13,4	4,0	17,4	1.286
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	3,6	1,1	4,7	4.009
Perdesaan	6,6	3,1	9,8	3.492
Pendidikan				
Tidak sekolah	(9,0)	(5,8)	(14,8)	22
Tidak tamat SD	18,1	5,2	23,2	123
Tamat SD	26,6	10,0	36,6	318
Tidak tamat SLTA	4,2	1,6	5,8	5.107
Tamat SLTA	3,8	2,8	6,6	1.227
Perguruan tinggi	0,6	0,3	0,9	704
Kuintil kekayaan				
Terbawah	9,3	3,2	12,5	1.357
Menengah bawah	6,7	3,3	9,9	1.518
Menengah	5,3	1,5	6,8	1.524
Menengah atas	3,1	2,4	5,5	1.475
Teratas	1,3	0,2	1,5	1.626
Jumlah	5,0	2,1	7,1	7.501

Catatan:
Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.

KEINGINAN MEMILIKI ANAK 6

Temuan Utama

- ***Keinginan menambah anak***: Tujuh belas persen wanita menginginkan anak lagi dalam 2 tahun dan 22 persen menginginkan setelah 2 tahun.
- ***Membatasi kelahiran:*** Secara keseluruhan, 53 persen wanita tidak ingin anak lagi atau telah disterilisasi.
- ***Jumlah anak ideal*****:** Rata-rata jumlah anak ideal pada wanita dan pria hampir sama, yaitu 2,7 dan 2,9 anak.
- ***Kelahiran tidak diinginkan***: Dari semua kelahiran dalam 5 tahun terakhir dan semua kehamilan pada saat survei, 84 persen diinginkan, 8 persen tidak tepat waktu, dan 7 persen tidak diinginkan.
- ***Angka fertilitas yang diinginkan:*** Angka fertilitas yang diinginkan (2,1 anak) lebih rendah dari angka fertilitas sebenarnya (2,4 anak).

Informasi tentang keinginan memiliki anak dapat membantu pengelola program keluarga berencana untuk mengetahui keinginan pasangan suami istri di Indonesia untuk memiliki anak lagi, kehamilan yang tidak tepat waktu, dan tidak diinginkan, serta kebutuhan alat/cara KB untuk menjarangkan atau membatasi kelahiran. Informasi mengenai keinginan memiliki anak juga dapat memberikan gambaran mengenai pola fertilitas di masa yang akan datang.

Bab ini menyajikan informasi tentang keinginan wanita dan pria kawin untuk menambah anak, jumlah anak ideal, apakah kelahiran terakhir diinginkan pada saat itu, dan angka kelahiran bila semua kelahiran yang tidak diinginkan dapat dicegah.

6.1 KEINGINAN MENAMBAH ANAK

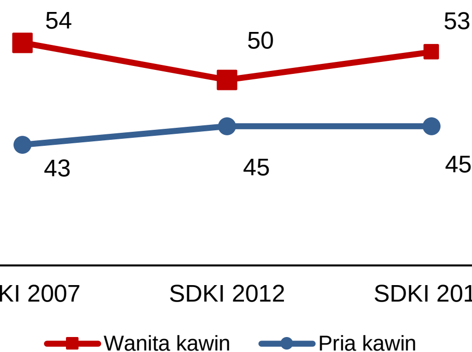
Keinginan menambah anak
Wanita dan pria ditanya apakah mereka ingin menambah anak dan berapa lama mereka ingin menunggu untuk kelahiran anak berikutnya. Wanita dan pria yang telah disterilisasi dianggap tidak menginginkan anak lagi.
Sampel: Wanita kawin umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54

Tujuh belas persen wanita berstatus kawin umur 15-49 dan 18 persen pria kawin umur 15-54 menyatakan ingin menambah anak segera, 22 persen wanita dan 23 persen pria menyatakan ingin menambah anak dalam waktu 2 tahun. Sekitar separuh wanita (53%) dan pria (46%) menyatakan tidak ingin anak lagi atau telah disterilisasi (**Tabel 6.1** dan **Gambar 6.1**).

Tren: Proporsi wanita berstatus kawin umur 15-49 yang tidak menginginkan anak lagi mengalami sedikit fluktuasi dari 54 persen pada SDKI 2007 menjadi 50 persen pada tahun 2012 dan pada SDKI 2017 naik kembali menjadi 53 persen. Proporsi pria yang tidak menginginkan anak lagi meningkat dari 43 persen pada SDKI 2007 menjadi 45 persen pada tahun 2017 (**Tabel 6.1** dan **Gambar 6.1**).

Gambar 6.1 Tren keinginan untuk membatasi kelahiran anak

Persentase wanita kawin dan pria kawin yang tidak menginginkan anak lagi atau telah disterilisasi

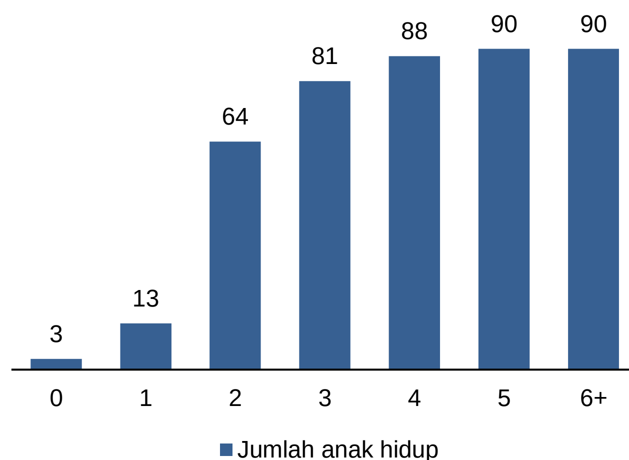


Pola menurut karakteristik latar belakang

- Semakin banyak anak yang dimiliki seorang wanita, semakin besar kemungkinan dia tidak menginginkan anak lagi. Sembilan dari 10 (90%) wanita kawin dengan 6 anak atau lebih tidak menginginkan anak lagi atau telah disterilkan dibandingkan dengan 13 persen wanita kawin yang memiliki 1 anak (**Gambar 6.2**).
- Wanita berstatus kawin dan pria kawin di perkotaan cenderung lebih tinggi proporsinya untuk membatasi kelahiran dibandingkan yang tinggal di perdesaan. (**Tabel 6.2.1** dan **Tabel 6.2.2**)
- Semakin tinggi tingkat pendidikan dan kekayaan wanita dan pria, semakin rendah persentase yang menyatakan tidak ingin anak lagi (**Tabel 6.2.1** dan **Tabel 6.2.2**). Hal ini bisa dimengerti karena konsentrasi wanita dan pria yang masih membangun keluarga adalah pada mereka yang berpendidikan tinggi.

Gambar 6.2 Tren keinginan untuk membatasi kelahiran menurut jumlah anak

Persentase wanita kawin umur 15-49 yang tidak ingin anak lagi atau disterilisasi



- Di antara wanita, semakin tinggi urutan kelahiran, semakin besar kemungkinan kelahiran tersebut dinyatakan sebagai kelahiran yang tidak diinginkan. Untuk pria, perbedaan yang berarti hanya antara pria di kuintil terbawah dengan pria di kuintil lain.(**Tabel 6.5**).

Lampiran Tabel A-6.1.1 dan **A-6.1.2** menunjukkan keinginan wanita dan pria kawin untuk tidak mempunyai anak lagi, menurut provinsi.

6.2 JUMLAH ANAK IDEAL

Jumlah Anak Ideal
Responden yang tidak memiliki anak ditanya, "Seandainya Ibu/Bapak dapat menentukan jumlah anak yang Ibu/Bapak inginkan selama hidup, berapakah jumlah anak tersebut?" Responden yang memiliki anak ditanya: "Seandainya Ibu/Bapak dapat kembali ke waktu Ibu/Bapak baru saja menikah dan belum mempunyai anak dan Ibu/Bapak dapat menentukan jumlah anak yang Ibu/Bapak inginkan selama hidup, berapakah jumlah anak tersebut?"
Sampel: Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54

Rata-rata jumlah anak ideal pada wanita lebih rendah dari pria, masing-masing 2,7 dan 2,9 anak (**Tabel 6.3**)

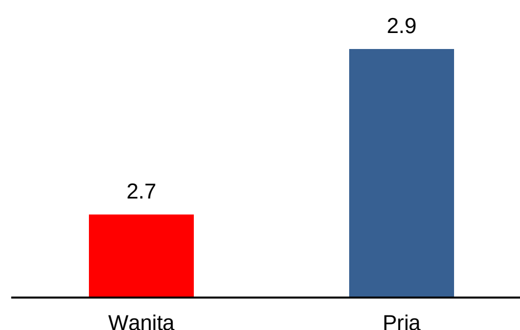
Tren: Rata-rata jumlah anak ideal pada wanita turun dari 2,8 anak pada SDKI 2007 menjadi 2,6 pada SDKI 2012 dan SDKI 2017. Rata-rata jumlah anak ideal pada pria kawin turun dari 3 anak pada SDKI 2007 menjadi 2,8 anak pada SDKI 2012 dan kembali naik menjadi 2,9 anak pada SDKI 2017.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Semakin banyak jumlah anak yang dimiliki semakin banyak pula jumlah anak yang dianggap ideal. Sebagai contoh, jumlah anak ideal menurut wanita yang tidak memiliki anak atau hanya memiliki 1 anak adalah 2,4 anak, sedangkan menurut wanita yang memiliki 6 anak atau lebih adalah 4,3 anak (**Gambar 6.4**).
- Di antara pria dan wanita dengan jumlah anak yang sama, pria secara konsisten menyebutkan jumlah anak ideal sedikit lebih tinggi dibandingkan wanita (**Gambar 6.4**).

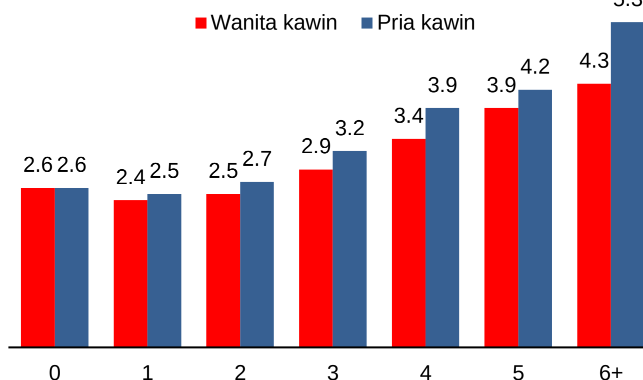
Gambar 6.3 **Jumlah anak ideal**

Rata-rata jumlah anak ideal
wanita kawin 15-49 dan pria kawin 15-54



Gambar 6.4 **Jumlah anak Ideal menurut jumlah anak masih hidup**

Rata-rata jumlah anak ideal



- Untuk wanita dan pria, jumlah anak ideal turun sampai pendidikan tamat SLTA untuk naik pada mereka yang berpendidikan perguruan tinggi. Semakin tinggi kuintil kekayaan, semakin sedikit jumlah anak yang dianggap ideal (**Tabel 6.4**).

Lampiran Tabel A-6.2 menunjukkan rata-rata jumlah anak ideal menurut provinsi.

6.3 PERENCANAAN KELAHIRAN

Status Perencanaan Kelahiran

Wanita menyatakan apakah kelahiran yang terakhir diinginkan pada saat itu (kelahiran yang direncanakan), diinginkan kemudian (kelahiran tidak tepat waktu), atau tidak diinginkan sama sekali (kelahiran yang tidak diinginkan).

Sampel: Kehamilan pada saat survei dan kelahiran dalam 5 tahun sebelum survei pada wanita umur 15-49

Sekitar 8 dari 10 kelahiran (84%) diinginkan pada saat itu, 8 persen kelahiran diinginkan kemudian, dan 7 persen tidak diinginkan. (**Tabel 6.5** dan **Gambar 6.5**)

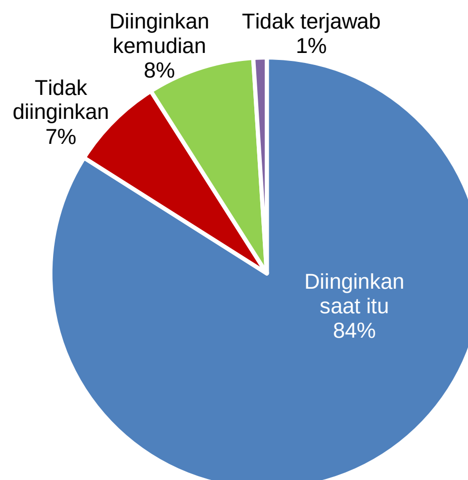
Tren: Proporsi kelahiran atau kehamilan yang diinginkan mengalami fluktuasi sejak SDKI 2002-03, berkisar antara 80-86 persen. Proporsi kelahiran yang tidak diinginkan konstan sejak SDKI 2002-03, yaitu sebesar 7%.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Semakin tinggi urutan kelahiran, semakin besar kemungkinan kelahiran tersebut dinyatakan sebagai kelahiran yang tidak diinginkan. Untuk kelahiran keempat atau lebih, 26 persen tidak diinginkan dan 9 persen diinginkan kemudian (**Tabel 6.5**).
- Persentase kelahiran anak yang tidak diinginkan atau diinginkan kemudian meningkat dari 6 persen pada wanita umur di bawah 20 tahun menjadi 41 persen pada wanita umur 45-49.

Gambar 6.5 **Status perencanaan kelahiran**

Distribusi persentase jumlah kelahiran wanita umur 15-49 selama 5 tahun sebelum survei (termasuk kehamilan saat survei), menurut status perencanaan kelahiran



6.4 TINGKAT FERTILITAS YANG DIINGINKAN

Kelahiran tidak diinginkan

Setiap kelahiran yang melebihi jumlah anak ideal seorang wanita.

Kelahiran diinginkan

Setiap kelahiran yang lebih kecil atau sama dengan jumlah anak ideal seorang wanita.

Angka fertilitas yang diinginkan

Jumlah anak yang dimiliki seorang wanita pada akhir masa suburnya jika ia melahirkan anak mengikuti pola ASFR saat ini, tidak termasuk kelahiran yang tidak diinginkan.

Sample: Wanita umur 15-49

Angka fertilitas yang diinginkan (*total wanted fertility rate* atau TWFR) mencerminkan angka fertilitas yang akan terjadi jika semua kelahiran yang tidak diharapkan dapat dicegah. Menurut *STATCompiler*, TWFR

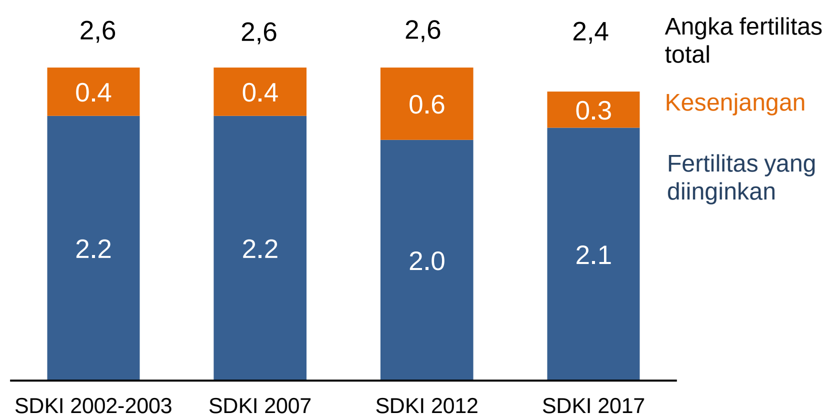
2012 adalah 2,2. Di Indonesia, angka kelahiran yang diinginkan adalah 2,1 anak. Angka ini lebih rendah dari angka TFR sebesar 2,4 anak (**Tabel 6.6**).

Tren: Angka fertilitas yang diinginkan di Indonesia tidak menunjukkan perbedaan yang berarti sejak SDKI 2002-03 (**Gambar 6.6**).

Pola menurut karakteristik latar belakang

Angka fertiltas yang diinginkan secara konsisten lebih rendah dari angka fertilitas sebenarnya. Tidak terdapat perbedaan yang berarti menurut karakteristik latar belakang wanita (**Tabel 6.6**).

Gambar 6.6 **Tren antara fertilitas total dengan fertilitas yang diinginkan**



Lampiran Tabel A-6.3 menunjukkan angka fertilitas yang diinginkan menurut provinsi.

DAFTAR TABEL

Untuk informasi lebih lanjut tentang keinginan memiliki anak dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 6.1 Keinginan mempunyai anak menurut jumlah anak masih hidup

Distribusi persentase wanita kawin umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 menurut keinginan mempunyai anak dan jumlah anak masih hidup, Indonesia 2017.

Keinginan mempunyai anak	Jumlah anak masih hidup[1]							Jumlah wanita kawin	Jumlah pria kawin
	0	1	2	3	4	5	6+		
WANITA KAWIN									
Ingin anak segera[2]	87,3	27,9	8,8	4,3	2,7	2,8	0,9	16,7	na
Ingin anak kemudian[3]	4,2	49,7	17,8	8,4	4,2	2,9	0,9	21,9	na
Ingin anak, belum menentukan	1,8	5,5	3,3	1,7	1,2	0,7	1,4	3,2	na
Belum memutuskan	0,7	2,8	5,1	3,0	2,8	1,3	2,2	3,5	na
Tidak ingin anak lagi	2,2	12,7	61,4	73,0	76,4	78,8	78,7	49,3	na
Disterilisasi[4]	0,3	0,3	2,6	8,0	11,1	11,4	11,8	3,9	na
Tidak dapat hamil lagi	3,4	0,9	0,7	1,1	1,0	1,6	3,6	1,1	na
Tidak terjawab	0,0	0,1	0,2	0,4	0,5	0,6	0,6	0,2	na
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	na
Jumlah wanita	2.048	9.355	13.284	6.844	2.587	901	661	35.681	na
PRIA KAWIN[5]									
Ingin anak segera[2]	82,0	29,2	11,0	6,6	5,6	5,8	2,2	19,9	18,0
Ingin anak kemudian[3]	6,5	46,7	23,5	13,2	9,1	7,3	2,8	26,7	22,9
Ingin anak, belum menentukan	3,5	8,5	5,7	4,6	4,5	2,3	2,9	6,2	5,6
Belum memutuskan	2,0	3,1	8,3	8,1	8,8	5,4	7,5	6,8	6,2
Tidak ingin anak lagi	2,6	10,5	49,8	64,5	68,3	73,8	78,4	38,6	44,4
Disterilisasi[4]	0,1	0,4	0,5	2,2	2,2	2,5	2,7	0,9	1,1
Tidak dapat hamil lagi	3,1	1,3	0,9	0,9	1,3	2,5	2,6	0,8	1,7
Tidak terjawab	0,2	0,3	0,2	0,0	0,2	0,4	0,8	0,2	0,2
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah pria	1.208	4.809	6.878	3539	1245	483	335	8.488	10.009

na= Tidak sesuai.
[1] Termasuk anak yang masih dalam kandungan.
[2] Ingin anak lagi dalam 2 tahun.
[3] Ingin menunda kelahiran anak berikutnya 2 tahun atau lebih.
[4] Termasuk wanita dan pria yang telah disterilisasi.
[5] Termasuk anak yang masih dalam kandungan kalau istri responden sedang hamil.

Tabel 6.2.1 Keinginan untuk tidak mempunyai anak lagi: Wanita

Persentase wanita kawin umur 15-49 yang tidak ingin anak lagi menurut jumlah anak masih hidup dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Jumlah anak masih hidup[1]							Jumlah
	0	1	2	3	4	5	6+	
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	2,6	13,8	66,8	84,5	90,9	91,5	93,4	55,3
Perdesaan	2,4	12,3	61,4	77,4	84,6	89,5	88,9	51,3
Pendidikan								
Tidak sekolah	9,3	40,0	62,0	74,3	80,0	85,2	73,1	62,4
Tidak tamat SD	10,6	26,6	64,3	77,8	83,1	88,6	89,5	65,4
Tamat SD	2,3	20,2	68,7	80,8	87,9	89,7	94,3	62,3
Tidak tamat SLTA	1,9	11,3	61,7	80,9	88,2	94,3	91,8	49,7
Tamat SLTA	1,6	9,8	65,2	83,9	90,1	88,5	95,0	48,9
Perguruan tinggi	1,3	7,5	56,9	79,9	92,0	93,5	*	41,1
Kuintil Kekayaan								
Terbawah	2,8	13,8	54,3	67,3	79,4	89,2	86,3	48,9
Menengah bawah	3,9	12,4	63,7	78,5	86,5	90,3	92,1	52,0
Menengah	2,7	12,7	64,6	83,1	90,6	88,4	95,6	52,8
Menengah atas	0,8	13,3	65,3	84,7	93,2	90,7	95,9	53,8
Teratas	2,6	13,0	68,7	87,3	91,3	94,2	93,5	58,0
Jumlah	2,5	13,0	64,0	81,0	87,6	90,2	90,4	53,2

Catatan: Wanita yang telah disterilisasi dikelompokkan sebagai tidak ingin mempunyai anak lagi
[1] Jumlah anak masih hidup termasuk kehamilan saat ini

Tabel 6.2.2 Keinginan untuk tidak mempunyai anak lagi: Pria kawin

Persentase pria kawin umur 15-54 yang tidak ingin anak lagi menurut jumlah anak masih hidup dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Jumlah anak masih hidup[1]							
Karakteristik latar belakang	0	1	2	3	4	5	6+	Jumlah
Tempat Tinggal								
Perkotaan	5,2	11,3	54,3	71,7	76,3	77,3	83,0	47,0
Perdesaan	1,6	13,2	50,6	64,9	69,3	78,5	80,1	44,0
Pendidikan								
Tidak sekolah	*	(32,1)	(55,1)	(76,2)	(56,5)	*	*	56,1
Tidak tamat SD	3,8	16,7	56,6	73,3	79,1	86,7	86,9	55,9
Tamat SD	3,6	16,9	58,3	68,1	77,9	81,8	76,7	51,0
Tidak tamat SLTA	5,5	11,6	50,4	64,2	66,6	78,0	80,6	41,6
Tamat SLTA	1,4	10,1	49,5	69,1	70,9	65,7	75,5	41,0
Perguruan Tinggi	3,1	7,0	49,2	68,0	66,1	(72,4)	*	41,2
Kuintil Kekayaan								
Terbawah	0,6	11,9	41,8	58,7	66,3	86,0	80,4	42,1
Menengah bawah	4,5	13,7	53,9	66,6	79,8	74,0	80,2	45,8
Menengah	5,7	12,7	55,3	72,2	64,9	75,4	(87,7)	45,9
Menengah atas	4,6	11,3	53,2	71,5	74,3	(77,2)	(75,5)	45,1
Teratas	1,9	11,8	54,2	71,0	79,8	(69,4)	(80,7)	47,7
Jumlah	3,4	12,3	52,5	68,5	72,6	78,1	81,0	45,4

Catatan: Pria yang telah disterilisasi atau menjawab istrinya telah disterilisasi untuk pertanyaan tentang keinginan memiliki anak dikelompokkan sebagai tidak ingin anak lagi.
[1] Termasuk anak yang masih dalam kandungan kalau istri responden sedang hamil.

Tabel 6.3 Jumlah anak ideal menurut jumlah anak masih hidup

Distribusi persentase wanita pernah kawin umur 15-49, semua wanita umur 15-49, dan pria kawin umur 15-54 menurut jumlah anak ideal, dan rata-rata jumlah anak ideal untuk semua responden dan responden berstatus kawin, menurut jumlah anak masih hidup, Indonesia 2017

	Jumlah anak masih hidup[1]							
Jumlah anak yang diinginkan	0	1	2	3	4	5	6+	Jumlah
WANITA PERNAH KAWIN								
0	0,6	0,3	0,5	0,7	0,7	0,6	0,5	0,5
1	5,1	4,5	1,9	1,0	0,9	0,5	0,8	2,5
2	51,8	61,0	59,3	35,9	28,1	19,4	15,1	50,8
3	19,3	20,3	18,4	29,7	13,3	16,5	12,1	20,6
4	12,1	7,5	11,1	16,1	30,0	14,2	16,7	12,7
5	3,4	1,7	2,3	4,6	6,2	16,1	4,9	3,3
6+	1,6	0,7	1,2	2,5	5,6	11,6	21,4	2,3
Jawaban non numerik	6,1	4,1	5,3	9,5	15,1	21,1	28,5	7,4
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah wanita	2,296	10,172	13,938	7,210	2,740	985	706	38,045
Rata-rata jumlah anak ideal untuk:[2]								
Wanita pernah kawin	2,6	2,4	2,5	2,9	3,4	3,9	4,3	2,7
Jumlah	2,155	9,755	13,202	6,522	2,325	777	505	35,241
Wanita kawin	2,6	2,4	2,5	2,9	3,4	3,9	4,3	2,7
Jumlah	1.922	9.005	12.588	6.203	2.205	715	477	33.115
Semua wanita	2,4	2,4	2,5	2,9	3,4	3,9	4,3	2,6
Jumlah	12,934	9,777	13,207	6,522	2,326	777	505	46,048
PRIA KAWIN[3]								
0	0,4	0,5	0,2	0,4	0,6	2,0	0,2	0,4
1	4,6	3,1	1,3	0,6	0,9	0,4	0,0	1,7
2	56,0	58,1	52,2	27,6	18,5	15,7	7,6	44,6
3	18,7	21,2	21,4	33,6	10,8	13,2	9,7	22,3
4	11,3	7,9	13,9	17,4	33,8	15,8	17,7	14,5
5	3,8	3,5	3,3	5,9	8,9	20,2	8,2	4,9
6+	1,6	1,7	1,8	3,5	10,2	15,1	28,5	3,7
Jawaban non numerik	3,7	4,0	5,8	11,0	16,3	17,6	28,2	7,8
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah Pria	627	2,484	3,685	1,973	727	302	211	10,009
Rata-rata jumlah anak ideal untuk pria kawin[2]	2,6	2,5	2,7	3,2	3,9	4,2	5,3	2,9
Jumlah	603	2.385	3.470	1.757	608	249	151	9.224

[1] Jumlah anak masih hidup termasuk anak yang dalam kandungan.
[2] Tidak termasuk yang memberikan jawaban non numerik.
[3] Jumlah anak masih hidup termasuk anak yang dalam kandungan jika istri responden pria sedang hamil.

Tabel 6.4 Rata-rata jumlah anak ideal

Rata-rata jumlah anak ideal untuk wanita pernah kawin umur 15-49, semua wanita umur 15-49, dan pria kawin umur 15-54 menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Wanita pernah kawin		Semua wanita		Pria kawin	
Karakteristik latar belakang	Rata-rata	Jumlah wanita[1]	Rata-rata	Jumlah wanita[1]	Rata-rata	Jumlah wanita[1]
Kelompok Umur						
15-19	2,4	720	2,3	6.969	2,8	28
20-24	2,5	3.340	2,5	6.426	2,7	319
25-29	2,6	5.510	2,6	6.332	2,8	985
30-34	2,7	6.525	2,7	6.761	2,8	1.512
35-39	2,7	7.088	2,7	7.239	2,9	1.714
40-44	2,8	6.246	2,7	6.386	2,9	1.697
45-49	2,8	5.812	2,8	5.935	3,0	1.650
50-54	na	Na	na	na	3,1	1.318
Tempat tinggal						
Perkotaan	2,6	17.372	2,6	23.920	2,9	4.576
Perdesaan	2,8	17.868	2,7	22.128	3,0	4.648
Pendidikan						
Tidak sekolah	3,2	605	3,1	666	3,5	157
Tidak tamat SD	3,0	3.271	2,9	3.447	3,0	1.059
Tamat SD	2,7	8.426	2,7	8.745	2,9	2.037
Tidak tamat SLTA	2,6	9.184	2,5	13.842	2,9	1.989
Tamat SLTA	2,6	9.320	2,5	11.919	2,8	2.777
Perguruan tinggi	2,7	4.435	2,6	7.428	3,0	1.204
Kuintil kekayaan						
Terbawah	2,9	6.116	2,8	7.558	3,3	1.575
Menengah bawah	2,7	6.930	2,6	8.753	2,9	1.847
Menengah	2,6	7.276	2,6	9.386	2,8	1.926
Menengah atas	2,6	7.562	2,6	9.931	2,8	1.919
Teratas	2,6	7.356	2,5	10.420	2,8	1.956
Jumlah	2,7	35.241	2,6	46.048	2,9	9.224

[1] Jumlah wanita dan pria kawin yang memberikan jawaban numerik.
na = tidak tersedia.

Tabel 6.5 Status perencanaan kelahiran

Distribusi persentase kelahiran wanita umur 15-49 selama lima tahun sebelum survei (termasuk kehamilan saat survei), menurut status perencanaan kelahiran, urutan kelahiran dan umur ibu waktu melahirkan, Indonesia, 2017

	Status perencanaan kelahiran					
Urutan kelahiran dan umur ibu waktu melahirkan	Segera/ sekarang	Kemudian	Tidak ingin lagi	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah kelahiran
Urutan kelahiran						
1	94,8	4,2	0,6	0,4	100,0	6.627
2	86,2	10,7	2,7	0,4	100,0	6.482
3	74,7	10,0	15,1	0,2	100,0	3.414
4+	64,4	8,9	25,7	0,9	100,0	2.428
Umur waktu melahirkan						
<20	88,5	9,1	2,1	0,3	100,0	1.542
20-24	89,3	8,7	1,5	0,6	100,0	4.307
25-29	88,2	8,4	3,0	0,3	100,0	5.151
30-34	82,7	8,5	8,3	0,5	100,0	4.575
35-39	75,2	6,4	17,9	0,5	100,0	2.602
40-44	63,4	3,5	32,2	0,9	100,0	693
45-49	59,0	5,5	35,5	0,0	100,0	81
Jumlah	84,4	8,1	7,1	0,5	100,0	18.952

Tabel 6.6 Angka fertilitas yang diinginkan

Angka fertilitas yang diinginkan dan angka fertilitas total selama 3 tahun sebelum survei menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Angka fertilitas yang diinginkan	Angka fertilitas total
Daerah tempat tinggal		
Perkotaan	1,9	2,3
Perdesaan	2,2	2,6
Pendidikan		
Tidak sekolah	2,4	2,7
Tidak tamat SD	2,3	2,8
Tamat SD	2,6	2,9
Tidak tamat SLTA	2,2	2,5
Tamat SLTA	2,1	2,5
Perguruan tinggi	2,0	2,3
Kuintil kekayaan		
Terbawah	2,5	2,9
Menengah bawah	2,3	2,6
Menengah	2,0	2,3
Menengah atas	2,0	2,3
Teratas	1,8	2,1
Jumlah	2,1	2,4

Catatan: Angka dihitung berdasarkan jumlah kelahiran wanita umur 15-49 tahun dalam kurun 1-36 bulan sebelum survei, Angka fertilitas total sama dengan yang disajikan pada Tabel 5.2.

KELUARGA BERENCANA 7

Temuan Utama

- ***Pemakaian alat/cara KB:*** Enam puluh empat persen wanita kawin umur 15-49 menggunakan suatu alat/cara KB, 57 persen memakai alat/cara KB modern dan 6 persen memakai alat/cara KB tradisional.
- ***Pemakaian metode jangka panjang:*** Di antara wanita kawin yang menggunakan alat/cara KB, 13 persen memakai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang terdiri dari IUD, implant, dan MOW.
- ***Putus pakai alat/cara KB:*** Selama 5 tahun sebelum survei, 34 persen episode pemakaian alat/cara KB dihentikan dalam waktu 12 bulan. Alasan berhenti memakai alat/cara KB paling umum adalah efek samping/masalah kesehatan (33%) dan ingin hamil (30%).
- ***Kebutuhan KB tidak terpenuhi:*** Kebutuhan KB pada 11 persen wanita kawin umur 15-49 tidak terpenuhi.

Pasangan dapat menggunakan alat/cara KB untuk menjarangkan atau membatasi jumlah anak yang mereka miliki. Bab ini menyajikan informasi tentang pengetahuan, pemakaian dan sumber alat/cara KB, pemilihan alat/cara KB berdasarkan informasi yang diperoleh, serta tingkat dan alasan menghentikan pemakaian alat/cara KB. Selain itu, bagian ini juga menggali informasi tentang kebutuhan untuk keluarga berencana dan kontak responden yang tidak pakai alat/cara KB dengan petugas KB.

7.1 PENGETAHUAN DAN PEMAKAIAN ALAT/CARA KB

Pengetahuan tentang alat/cara KB merupakan hal yang penting dimiliki sebagai bahan pertimbangan sebelum menggunakannya. Informasi mengenai pengetahuan dan pemakaian alat/cara KB diperlukan untuk mengukur keberhasilan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Informasi mengenai pengetahuan alat/cara KB dalam SDKI 2017 diperoleh dengan meminta responden menyebutkan cara yang dapat dipakai oleh pasangan suami istri untuk mencegah kehamilan. Apabila responden tidak dapat menjawab secara spontan, pewawancara membacakan penjelasan dari tiap alat/cara KB dan menanyakan apakah responden mengetahui alat/cara KB tersebut. Informasi yang dikumpulkan mencakup alat/cara KB modern dan tradisional. Alat/cara KB modern terdiri dari metode operasi wanita (MOW) atau sterilisasi wanita, metode operasi pria (MOP) atau sterilisasi pria, pil, IUD, suntik KB, susuk KB, kondom, diafragma, metode amenore laktasi (MAL), dan kontrasepsi darurat. Alat/cara KB tradisional terdiri dari pantang berkala, sanggama terputus, dan alat/cara KB lainnya tradisional lainnya.

Pengetahuan tentang alat/cara KB sudah umum di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh hampir semua wanita, wanita kawin, dan pria kawin pernah mendengar minimal satu alat/cara KB modern. Rata-rata alat/cara KB yang diketahui oleh wanita kawin (8 alat/cara KB) lebih banyak daripada pria kawin (6 alat/cara KB). Empat persen wanita (semua wanita dan wanita kawin) dan 5 persen pria kawin mengetahui semua alat/cara KB

modern. Alat/cara KB pil dan suntik KB tidak hanya populer di antara wanita, namun juga pada pria. Hampir semua pria kawin mengetahui tentang pil (93%), suntik KB (92%), dan kondom (89%) (**Tabel 7.1**).

Lampiran Tabel A-7.1 menunjukkan pengetahuan tentang alat/cara KB, menurut provinsi.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Pengetahuan tentang alat/cara KB di antara wanita berstatus kawin umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 tidak banyak bervariasi menurut karakteristik latar belakang (**Tabel 7.2**).
- Pengetahuan wanita dan pria yang tinggal di perkotaan tentang suatu alat/cara KB hanya sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan.
- Pengetahuan wanita dan pria tentang suatu alat/cara KB maupun alat/cara KB modern meningkat seiring meningkatnya pendidikan dan kekayaan.

Pengetahuan tentang Masa Subur

Pengetahuan mengenai masa subur berguna untuk keberhasilan pemakaian alat/cara KB pantang berkala, kondom, dan sanggama terputus. Semua wanita dalam SDKI 2017 ditanya mengenai pengetahuan mereka tentang masa subur pada wanita.

Hanya 22 persen wanita menjawab dengan benar pengertian masa subur, yaitu terjadi di antara 2 periode haid. Pengetahuan tentang masa subur di antara wanita yang menggunakan cara pantang berkala (46%) lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang tidak menggunakan cara tersebut (22%) (**Tabel 7.3**). Pengetahuan masa subur yang benar di antara wanita umur 15-49 meningkat dari 16 persen pada umur 15-19 menjadi 25 persen pada umur 25-29, kemudian turun sejalan dengan bertambahnya umur (**Tabel 7.4**).

Pemakaian Alat/cara KB

Angka prevalensi kontasepsi
Persentase wanita yang memakai suatu alat/cara KB.
Sampel: Wanita umur 15-49, wanita kawin 15-49 dan pria kawin umur 15-54.

Pada bagian ini, informasi tentang pemakaian alat/cara KB hanya disajikan untuk wanita kawin dan pria kawin. Enam puluh empat persen wanita kawin menggunakan suatu alat/cara KB, 57 persen memakai alat/cara KB modern, dan 6 persen menggunakan alat/cara KB tradisional (**Tabel 7.5**).

Alat/cara KB Modern
Mencakup sterilisasi pria dan sterilisasi wanita, suntik KB, IUD, pil, susuk KB, kondom, metode amenore laktasi (MAL), diafragma, dan kontrasepsi darurat.

Suntik KB (29%) merupakan alat/cara KB yang paling banyak digunakan oleh wanita kawin, diikuti oleh pil (12%), susuk KB dan IUD (masing-masing 5%), dan MOW (4%). Bersama MOP, susuk KB, IUD dan MOW merupakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang dianjurkan penggunaannya dalam Program KKBPK. Dengan demikian, terdapat 14 persen wanita yang menggunakan MKJP (**Gambar 7.1**).

Tren: Pemakaian alat/cara KB modern di antara wanita kawin meningkat dari SDKI 2002/03 sampai dengan SDKI 2012, namun sedikit turun pada SDKI 2017. Sementara itu, pemakaian alat/cara KB tradisional terus meningkat dari SDKI 2002/03 sampai dengan SDKI 2017 (**Gambar 7.2**).

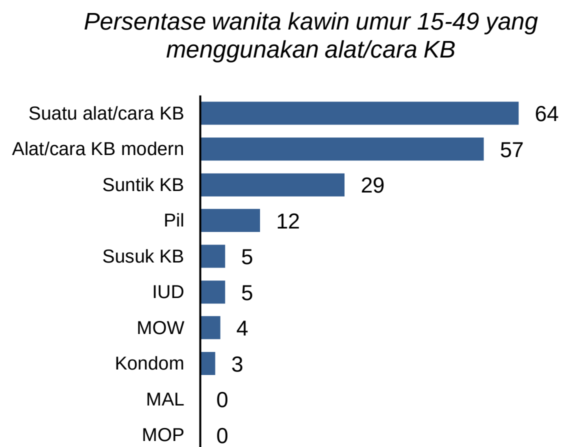
Delapan persen pria kawin memakai suatu alat/cara KB, 3 persen memakai alat/cara KB modern dan 4 persen memakai alat/cara KB tradisional. Persentase pria kawin yang memakai kondom (3%) lebih tinggi dibandingkan persentase yang memilih MOP (kurang dari 1%). Tiga persen pria kawin memakai sanggama terputus (**Tabel 7.6**).

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Pemakaian alat/cara KB modern pada wanita kawin meningkat dengan bertambahnya umur, dari 44 persen pada umur 15-19 menjadi 64 persen pada umur 35-39. Akan tetapi, setelah itu turun menjadi 61 persen pada umur 40-44 dan 45 persen pada umur 45-49 (**Tabel 7.5**).
- Wanita kawin yang memiliki 3-4 anak lahir hidup lebih banyak (66%) menggunakan alat/cara KB modern dibandingkan dengan wanita kawin yang memiliki 1-2 anak lahir hidup (61%), dan yang memiliki 5 atau lebih anak lahir hidup (49%) (**Tabel 7.8**).

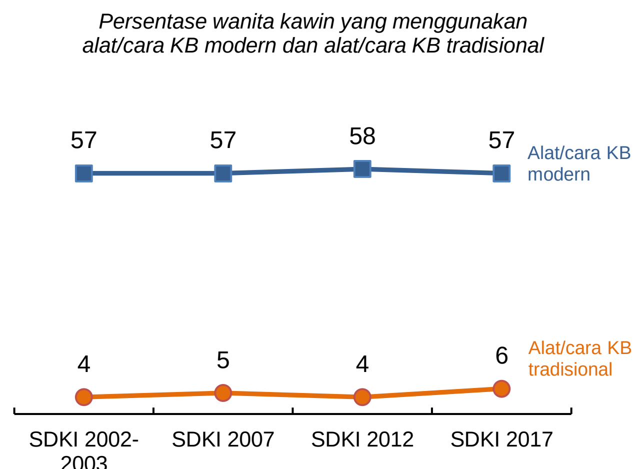
Gambar 7.1 Pemakaian alat/cara KB

Persentase wanita kawin umur 15-49 yang menggunakan alat/cara KB



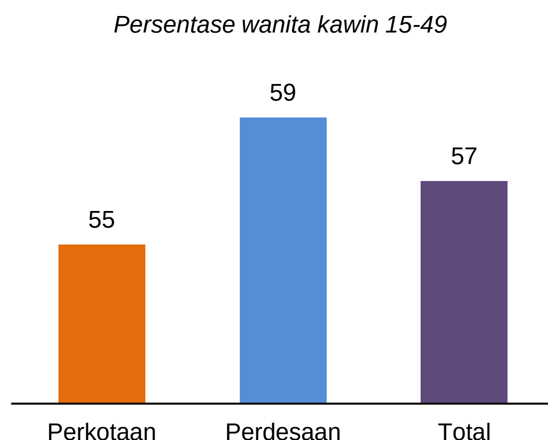
Gambar 7.2 Tren pemakaian alat/cara KB

Persentase wanita kawin yang menggunakan alat/cara KB modern dan alat/cara KB tradisional



Gambar 7.3 Pemakaian alat/cara KB modern menurut tempat tinggal

Persentase wanita kawin 15-49

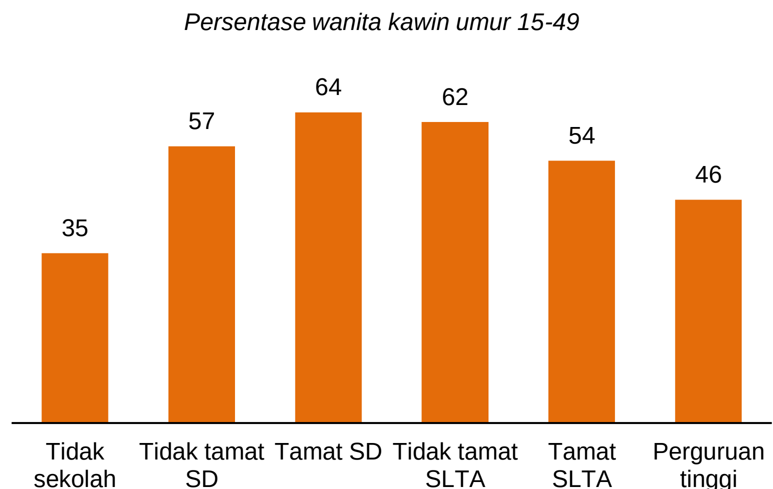


- Pemakaian alat/cara KB modern di antara wanita kawin lebih tinggi pada yang tinggal di perdesaan (59%) dibandingkan yang tinggal di perkotaan (55%) (**Gambar 7.3**).
- Pemakaian alat/cara KB modern di antara wanita kawin tertinggi pada wanita yang tamat SD (64%). Angka ini terus menurun sejalan dengan meningkatnya pendidikan (**Gambar 7.4**).
- Pemakaian alat/cara KB modern di antara wanita kawin tertinggi dijumpai pada wanita yang berada pada kuintil kekayaan menengah bawah (61%). Angka ini menurun dengan meningkatnya kuintil kekayaan (**Gambar 7.5**).

- Pemakaian alat/cara KB pada wanita kawin migran umur 15-49 sedikit lebih rendah (52%) dibandingkan dengan wanita kawin yang bukan migran (64%). Pola yang sama dijumpai pada pemakaian alat/cara KB modern, 45 persen pada wanita kawin migran dibandingkan dengan 58 persen pada wanita kawin yang bukan migran (**Tabel 7.8**).
- Alat/cara KB modern yang paling banyak diminati oleh wanita migran adalah suntik KB (29%) dan pil (12%).

***Gambar 7.4* Pemakaian alat/cara KB modern menurut pendidikan**

Persentase wanita kawin umur 15-49

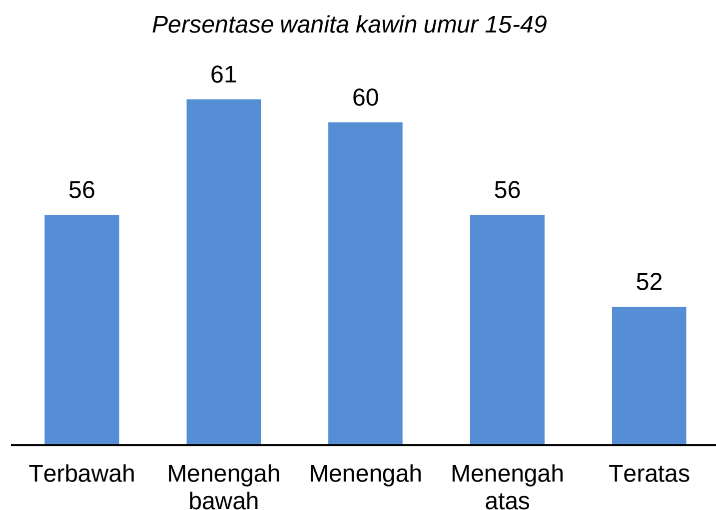


Waktu Operasi Sterilisasi

Sterilisasi wanita atau disebut juga metode operasi wanita (MOW) merupakan salah satu dari metode kontrasepsi jangka panjang yang dianjurkan oleh pengelola program KKBPK, terutama untuk wanita berisiko tinggi: berumur di atas 35 tahun, memiliki anak lebih dari 3, dan wanita dengan masalah medis tertentu yang sangat membahayakan bila hamil dan melahirkan.

***Gambar 7.5* Pemakaian alat/cara KB menurut kuintil kekayaan**

Persentase wanita kawin umur 15-49



Program KKBPK menyediakan informasi mengenai metode ini dan memberikan pelayanan sterilisasi yang disesuaikan dengan umur dan status kesehatan wanita, yang difokuskan pada wanita umur 30-35. SDKI tahun 2017 mengumpulkan informasi dari wanita yang menggunakan metode sterilisasi pada umur berapa sterilisasi dilakukan.

Pada waktu mengolah data umur sterilisasi, perlu dipertimbangkan masalah sensor. Oleh karena survei hanya mencakup wanita kawin umur 15-49, data dari wanita umur 50 ke atas yang sudah dioperasi sterilisasi tidak tercakup. Median umur wanita waktu sterilisasi adalah 35 tahun, sesuai dengan umur yang dianjurkan dalam panduan untuk sterilisasi (tubektomi), yaitu umur di atas 26 tahun (Affandi, 2011). Hampir separuh (42%) wanita disterilisasi pada umur 35-39 tahun (**Tabel 7.9**).

Lampiran Tabel A-7.2.1 menunjukkan pemakaian alat/cara KB: wanita, menurut provinsi dan **Tabel A-7.2.2** menunjukkan pemakaian alat/cara KB: wanita kawin, menurut provinsi.

7.2 SUMBER PELAYANAN ALAT/CARA KB

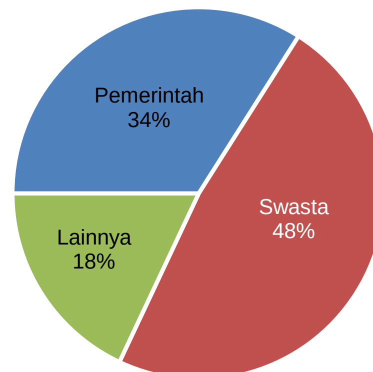
Sumber Pelayanan Alat/Cara KB
Tempat alat/cara KB modern yang sedang digunakan diperoleh terakhir kali.
Sampel: Wanita kawin umur 15-49 yang menggunakan alat/cara KB modern pada saat survei.

Informasi yang berhubungan dengan sumber pelayanan alat/cara KB sangat penting bagi pengelola program, karena Program KKBPK saat ini diarahkan pada kemandirian dan peningkatan peran sektor swasta.

Pemakai alat/cara KB lebih banyak memanfaatkan sumber pelayanan sektor swasta daripada pemerintah (48% berbanding 34%) (**Tabel 7.10** dan **Gambar 7.6**).

Gambar 7.6 **Sumber pelayanan alat/cara KB**

Distribusi persentase pemakaian alat/cara KB modern pada wanita kawin umur 15-49 berdasarkan sumber pelayanan terakhir



- **Susuk KB dan sterilisasi wanita (MOW):** Sebagian besar pengguna susuk KB dan MOW mendapatkan pelayanan di sektor pemerintah (masing-masing 75% dan 55%).
- **IUD dan suntik KB:** Sebagian besar pengguna IUD dan suntik mendapatkan pelayanan di sektor swasta (masing-masing 52% dan 69%).
- **Pil dan kondom:** Sebagian besar pengguna pil dan kondom mendapatkan alat KBnya di apotek/toko obat (masing-masing 52% dan 73%).

7.3 PEMILIHAN ALAT/CARA KB BERDASARKAN INFORMASI YANG DITERIMA *(INFORMED CHOICE)*

Pemilihan alat/cara KB berdasarkan informasi yang diterima
Pemilihan alat/cara KB berdasarkan informasi yang diterima mengindikasikan ketika wanita mulai memakai alat/cara KB yang digunakan pada saat survei, ia mendapat informasi mengenai efek samping alat/cara KB yang digunakan, tindakan untuk mengatasi efek samping tersebut, dan alat/cara KB lain yang bisa dipakai.
Sampel: Wanita kawin umur 15-49 yang menggunakan alat/cara KB modern dalam waktu 5 tahun sebelum survei

Kurang dari separuh (44%) pengguna alat/cara KB modern mengatakan diberitahu tentang efek samping atau masalah dari alat/cara KB yang digunakan. Hanya 34 persen yang diberitahu tentang tindakan untuk mengatasi efek samping tersebut. Enam puluh dua persen diberitahu oleh petugas kesehatan atau petugas KB mengenai alat/cara KB lain yang bisa digunakan. Kurang dari sepertiga (29%) wanita umur 15-49 yang menggunakan alat/cara KB tertentu diberitahu mengenai semua informasi (efek samping metode yang digunakan, tindakan untuk mengatasi efek samping tersebut, dan metode alternatif yang bisa digunakan). Angka ini dikenal sebagai Index Informasi Metode KB (**Tabel 7.11**).

Kualitas Pemakaian Pil

Pil merupakan alat/cara KB modern yang terbanyak digunakan di Indonesia setelah suntik KB. Karena tingginya peminat pil, sangat penting bagi pengelola program KKBPK untuk mengetahui penggunaan pil secara benar. Hasil SDKI 2017 menunjukkan bahwa hampir semua peserta KB pil telah menggunakan pil

dengan benar. Hal ini dibuktikan dengan 98 persen pemakai pil KB dapat menunjukkan kemasan pil kepada pewawancara, 83 persen minum pil sesuai urutan, dan 84 persen minum pil kurang dua hari sebelum wawancara (**Tabel 7.12**). Di antara pemakai pil KB, 94 persen menggunakan pil kombinasi dan 4 persen menggunakan pil tunggal.

Lampiran Tabel A-7.3 menunjukkan kualitas pemakaian pil, menurut provinsi.

Kualitas Pemakaian Suntik KB

Wanita umur 15-49 yang menggunakan suntik KB ditanya apakah mereka menggunakan suntik KB 1 bulan atau 3 bulan. Hasil SDKI 2017 memperlihatkan bahwa wanita yang memakai suntik KB mendapat suntikan pada waktunya. Di antara pemakai suntik KB 1 bulan, 96 persen menerima suntik KB terakhir dalam 4 minggu sebelum survei dan 97 persen pemakai suntik KB 3 bulan menerima suntik terakhir dalam 3 bulan sebelum survei (**Tabel 7.13**).

Lampiran Tabel A-7.4 menunjukkan kualitas pemakaian suntik KB, menurut provinsi.

Masalah dengan Alat/Cara KB yang Sedang Dipakai

Dalam SDKI 2017, seluruh pengguna alat/cara KB ditanya apakah mengalami efek samping atau masalah kesehatan selama menggunakan metode yang mereka pakai. Sebagian besar pemakai pil, IUD, suntikan dan susuk KB tidak mengalami masalah kesehatan yang berkaitan dengan pemakaian alat kontrasepsi tersebut (secara berurutan, 92%, 88%, 82% dan 86%) (**Tabel 7.14**).

Biaya Pemakaian Alat/Cara KB

Program KKBPK di Indonesia dilaksanakan oleh pemerintah dengan semangat partisipasi aktif masyarakat dan sektor swasta. Salah satu indikator adalah keinginan wanita untuk menggunakan alat/cara KB secara mandiri. Indikator ini diukur berdasarkan proporsi pemakai alat/cara KB yang membayar untuk pelayanan yang mereka terima.

Satu dari 3 (34%) dari semua wanita peserta KB memperoleh pelayanan dari sumber pemerintah dan 21 persen dari mereka harus membayar untuk alat/cara KB dan jasa pelayanannya. Empat puluh delapan persen wanita kawin peserta KB memperoleh alat/cara KB dari sumber pelayanan swasta dan 59 persen di antaranya harus membayar. Secara umum berarti 84 persen dari wanita kawin peserta KB membayar untuk alat/cara dan jasa pelayanannya (**Tabel 7.15**).

Besarnya biaya yang harus dibayar bervariasi menurut metode dan sumber pelayanan. Sterilisasi wanita adalah metode yang paling mahal, sedangkan pil yang termurah. Rata-rata biaya pelayanan KB di jalur pemerintah lebih rendah dibandingkan dengan biaya pelayanan di jalur swasta (**Tabel 7.16**).

7.4 TINGKAT PUTUS PAKAI ALAT/CARA KB

Tingkat putus pakai alat/cara KB
Persentase episode penggunaan alat/cara KB yang dihentikan dalam waktu 12 bulan.

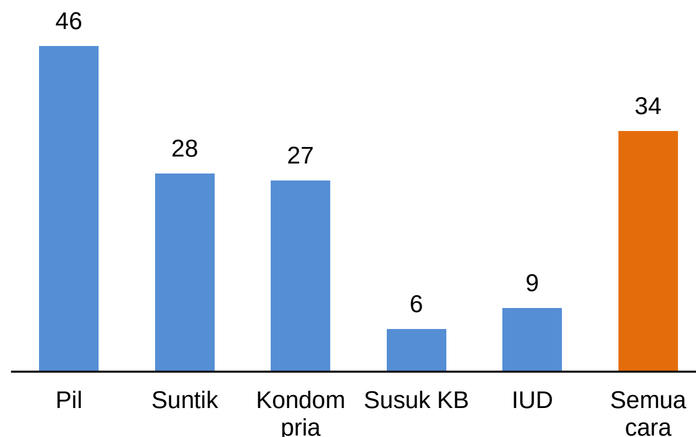
Sampel: Episode penggunaan alat/cara KB dalam waktu 5 tahun sebelum survei oleh wanita umur 15-49 (satu wanita dapat memakai alat/cara KB lebih dari 1 episode).

Peningkatan kualitas pelayanan KB di Indonesia diarahkan untuk menjaga kelangsungan pemakaian alat/cara KB. Indikator penting untuk mengukur kualitas pemakaian alat/cara KB adalah tingkat putus pakai.

Secara umum, 34 persen wanita yang mulai memakai alat/cara KB dalam 5 tahun sebelum survei berhenti memakai alat/cara itu dalam waktu 12 bulan setelah mulai memakai. Alasan berhenti memakai mencakup: metode gagal, ingin hamil, efek samping/masalah kesehatan, ingin metode yang lebih efektif, akses terbatas, terlalu mahal dan tidak nyaman digunakan (**Tabel 7.17**).

Gambar 7.7 **Tingkat putus pakai alat/cara KB**

Persentase episode alat/cara KB yang dihentikan dalam waktu 12 bulan, di antara wanita umur 15-49



Tingkat putus pakai paling tinggi adalah pil (46%), disusul oleh suntik KB (28%) dan kondom (27%). Tingkat putus pakai MKJP jauh lebih rendah, seperti IUD (9%) dan susuk KB (6%). Empat belas persen wanita berhenti memakai alat/cara KB karena ingin memakai alat/cara KB lain (**Gambar 7.7**)

Sebagian besar wanita kawin menghentikan penggunaan alat/cara KB disebabkan oleh efek samping/masalah kesehatan (33%) dan alasan ingin hamil (30%) (**Tabel 7.18**).

7.5 KEBUTUHAN KELUARGA BERENCANA

Kebutuhan KB yang belum terpenuhi
Proporsi wanita yang: (1) tidak sedang hamil dan tidak sedang amenore postpartum, dan dalam keadaan subur, dan ingin menunda kehamilan dalam waktu 2 tahun yang akan datang atau tidak ingin anak lagi, tetapi tidak menggunakan alat/cara KB, atau (2) sedang hamil tetapi kehamilannya tidak tepat waktu atau tidak diinginkan, atau (3) sedang amenore postpartum dan kehamilan yang terjadi dalam 2 tahun terakhir tidak tepat waktu atau tidak diinginkan.

Sampel: Semua wanita umur 15-49, wanita kawin umur 15-49

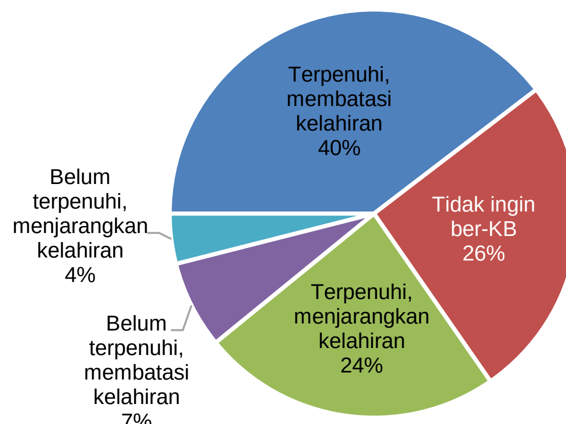
Kebutuhan terhadap KB	Kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi + Pemakaian alat/cara KB saat ini (suatu cara)
Proporsi kebutuhan KB yang terpenuhi	Pemakaian alat/cara KB saat ini (suatu cara) / Kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi + Pemakaian alat/cara KB saat ini (suatu cara)
Proporsi kebutuhan KB yang terpenuhi menurut alat/cara KB modern	Pemakaian alat/cara KB saat ini (alat/cara modern) / Kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi + Pemakaian alat/cara KB saat ini (suatu cara)

Tujuh puluh empat persen wanita kawin menyatakan ingin ber-KB, 28 persen di antaranya ingin menjarangkan kelahiran, dan 47 persen ingin membatasi kelahiran (**Tabel 7.19**). Persentase wanita kawin dengan kebutuhan ber-KB yang terpenuhi sebesar 64 persen, 24 persen untuk menjarangkan kelahiran, dan 40 persen untuk membatasi kelahiran. Namun, masih terdapat 11 persen wanita kawin yang kebutuhan ber-KB mereka belum terpenuhi, 4 persen untuk menjarangkan kelahiran dan 7 persen untuk membatasi kelahiran (**Gambar 7.8**). Kebutuhan ber-KB yang terpenuhi pada wanita kawin adalah 86 persen. (**Tabel 7.19**).

Tren: Kebutuhan ber-KB di antara wanita kawin hampir sama pada SDKI 2012 (73%) dan SDKI 2017 (74%). Wanita kawin yang kebutuhan ber-KBnya sudah terpenuhi meningkat dalam periode yang sama, dari 62 persen menjadi 64 persen. Wanita kawin dengan kebutuhan ber-KB belum terpenuhi tidak mengalami perubahan yang berarti pada SDKI 2012 dan SDKI 2017 (11%) (**Gambar 7.9**).

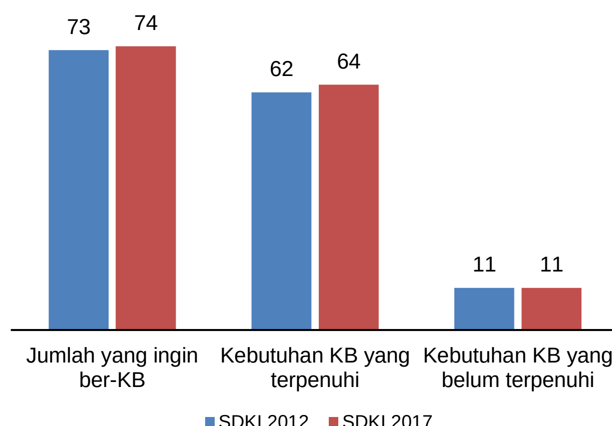
Gambar 7.8 Kebutuhan terhadap KB

Distribusi persentase wanita kawin umur 15-49 berdasarkan kebutuhan ber-KB



Gambar 7.9 Tren kebutuhan ber-KB

Persentase wanita kawin umur 15-49



Pola menurut karakteristik latar belakang (wanita kawin)

- Persentase wanita kawin dengan kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi paling tinggi pada kelompok umur 45-49 (14%) (**Tabel 7.19**).
- Kebutuhan ber-KB di antara wanita kawin tidak banyak berbeda antar kelompok. Sebagai contoh, 11 persen wanita kawin di daerah perkotaan mempunyai kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi dibandingkan dengan 10 persen wanita di perdesaan (**Gambar 7.10).**
- Kebutuhan ber-KB di antara wanita kawin tidak banyak berbeda menurut tingkat pendidikan dan kuintil kekayaan.

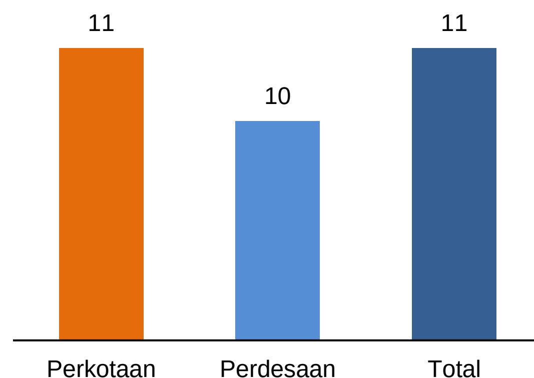
Lampiran Tabel A-7.5 menunjukkan kebutuhan untuk memperoleh pelayanan KB pada wanita kawin, menurut provinsi.

Pengambilan Keputusan tentang Keluarga Berencana

Pengambilan keputusan untuk ber-KB pada 57 persen wanita kawin umur 15-49 yang memakai alat/cara KB dilakukan bersama suami, 35 persen dilakukan sendiri oleh wanita, dan 7 persen dilakukan oleh suami (**Tabel 7.21**).

Gambar 7.10 Kebutuhan KB belum terpenuhi (*unmet need*)

Persentase wanita kawin umur 15-49 dengan kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi



Keinginan untuk Memakai Alat/Cara KB di Masa Mendatang

Survei ini juga mengumpulkan informasi tentang keinginan bukan peserta KB untuk menggunakan alat/cara KB di masa depan. Di antara wanita kawin umur 15-49 yang pada saat survei tidak menggunakan alat/cara KB, 55% menyatakan berniat untuk menggunakannya di masa yang akan datang, sementara 41% menyatakan tidak berniat untuk menggunakannya (**Tabel 7.22**).

Alasan untuk Tidak Menggunakan Alat/Cara KB di Masa Mendatang

Informasi tentang alasan tidak ingin menggunakan alat/cara KB pada masa akan datang di antara wanita dan pria kawin bukan peserta KB merupakan informasi penting bagi pelaksanaan program KB.

Tabel 7.23: menunjukkan bahwa alasan yang paling banyak dikemukakan oleh wanita terkait fertilitas (32%), menopause atau histerektomi (12%), dan keinginan untuk memiliki banyak anak (11%).

- Dua puluh tiga persen wanita menyebutkan alasan yang terkait dengan alat/cara KB seperti masalah kesehatan (8%), dan kekhawatiran akan efek samping (12%).
- Alasan yang paling banyak dikemukakan oleh pria untuk tidak menggunakan alat/cara KB adalah tidak setuju dengan KB (32%), diikuti oleh alasan yang berkaitan dengan alat/cara KB (27%) dan fertilitas (24%).

Keterpajanan Wanita Kawin terhadap Pesan KB di Media

Tabel 7.24 memberikan informasi tentang keterpajanan wanita kawin umur 15-49 terhadap pesan KB melalui 6 media (radio, televisi, koran/majalah, poster/pamflet, papan iklan/spanduk/umbul-umbul, dan internet) dalam beberapa bulan sebelum survei**.**

- Televisi merupakan sumber informasi KB yang paling banyak diakses oleh wanita kawin (57%), disusul oleh papan iklan/spanduk/umbul-umbul (39%), dan poster/pamflet (37%). Radio paling sedikit diakses oleh wanita (9 %) dibandingkan media lainnya.
- Secara umum, 30 persen wanita kawin tidak terpajan pesan KB melalui salah satu dari 6 media dan bervariasi menurut karakteristik latar belakang.
- Persentase wanita kawin yang tidak terpajan pesan KB meningkat menurut umur, dari 27 persen pada wanita umur 30-34 menjadi 40 persen pada wanita umur 45-49.
- Persentase wanita kawin yang tidak terpajan pesan KB lebih tinggi pada wanita yang tinggal di perdesaan (36%) dibandingkan yang tinggal di perkotaan (24%).
- Persentase wanita kawin yang tidak terpajan pesan KB turun seiring dengan semakin tingginya pendidikan dan kuintil kekayaan. Sebagai contoh, 80 persen pada wanita tidak sekolah dibandingkan dengan 14 persen pada wanita dengan pendidikan perguruan tinggi.

Lampiran Tabel A-7.6.1 menunjukkan keterpajanan KB melalui media massa: wanita, menurut provinsi.

Keterpajanan Pria Kawin terhadap Pesan KB di Media

- Televisi merupakan sumber informasi KB yang paling banyak diakses oleh pria (51%), disusul oleh papan iklan/spanduk/umbul-umbul (37%), dan poster/pamflet (31%). Radio paling sedikit diakses oleh pria (11%) dibandingkan sumber media lainnya (**Tabel 7.25**).
- Secara umum, 34 persen pria tidak terpajan pesan KB melalui salah satu dari enam sumber media. Persentase ini bervariasi menurut karakteristik latar belakang.
- Persentase pria yang tidak terpajan pesan KB meningkat dari 26 persen pada pria umur 25-29 menjadi 45 persen pada pria umur 45-49.
- Persentase pria yang tidak terpajan pesan KB lebih tinggi pada yang tinggal di perdesaan (41%), dibandingkan yang tinggal di perkotaan (26%).
- Persentase pria yang tidak terpajan pesan KB turun seiring dengan semakin tingginya pendidikan dan kuintil kekayaan. Sebagai contoh, 85 persen pada pria yang tidak sekolah dibandingkan dengan 14 persen pria dengan pendidikan perguruan tinggi).

Lampiran Tabel A-7.6.2 menunjukkan keterpajanan KB melalui media massa: pria kawin, menurut provinsi.

Keterpajanan Wanita terhadap Pesan KB melalui Kontak Personal dengan Petugas

Semua wanita umur 15-49 ditanya apakah mereka memperoleh informasi tentang KB dari petugas KB, guru, tokoh agama, dokter, bidan, tokoh masyarakat, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan apoteker selama 6 bulan sebelum survei.

- Di antara wanita kawin, sumber informasi utama adalah perawat/bidan (24%), PKK (12%), serta petugas KB dan dokter (masing-masing 7%) (**Tabel 7.26**).
- Pola yang sama dijumpai pada semua wanita; 19 persen memperoleh informasi dari perawat/bidan, 9 persen dari PKK, dan masing-masing 6 persen dari petugas KB dan dokter (**Tabel 7.27**).

Lampiran Tabel A-7.7.1 menunjukkan keterpajanan terhadap pesan KB melalui hubungan personal: semua wanita, menurut provinsi dan **Tabel A-7.7.2** menunjukkan keterpajanan terhadap pesan KB melalui hubungan personal: wanita kawin, menurut provinsi.

7.6 KONTAK BUKAN PESERTA KB DENGAN PETUGAS LAPANGAN KB

Kontak Bukan Peserta KB dengan Petugas Lapangan KB

Wanita bukan peserta KB membicarakan tentang KB dalam waktu 6 bulan sebelum survei dengan petugas lapangan KB atau selama berkunjung ke fasilitas kesehatan.

Sampel: Wanita umur 15-49 yang tidak menggunakan alat/cara KB.

Dalam SDKI 2017 semua wanita umur 15-49 yang tidak menggunakan alat/cara KB ditanya apakah dalam waktu 6 bulan sebelum survei mereka membicarakan tentang KB dengan petugas lapangan KB yang mengunjungi mereka, atau berdiskusi tentang KB ketika berkunjung ke fasilitas kesehatan.

Tabel 7.28 menunjukan bahwa hanya 1 persen wanita dikunjungi oleh petugas lapangan KB dan mendiskusikan tentang keluarga berencana dan 5 persen wanita yang tidak menggunakan alat/cara KB yang mengunjungi fasilitas dan mendiskusikan keluarga berencana.

Secara keseluruhan, 95 persen wanita umur 15-49 yang tidak menggunakan alat/cara KB mengatakan tidak mendiskusikan keluarga berencana baik dengan petugas lapangan KB maupun petugas di fasilitas kesehatan.

Lampiran Tabel A-7.8 menunjukkan kontak wanita bukan peserta KB dengan petugas lapangan KB atau pemberi pelayanan KB, menurut provinsi.

DAFTAR TABEL

Untuk informasi lebih detil untuk keluarga berencana dapat melihat tabel-tabel berikut:

Tabel 7.1 Pengetahuan tentang alat/cara KB

Persentase semua wanita umur 15-49, wanita kawin umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang pernah mendengar paling sedikit satu alat/cara KB, menurut alat/cara KB, Indonesia 2017

Alat/cara KB	Semua wanita	Wanita kawin	Pria kawin
Suatu alat/cara KB	**98,6**	**99,6**	**98,2**
Suatu cara modern	**98,6**	**99,6**	**98,1**
Sterilisasi wanita	67,9	75,2	40,1
Sterilisasi pria	36,0	41,2	29,0
Pil	96,2	98,5	93,1
IUD	79,2	87,3	58,7
Suntik KB	96,8	99,1	91,7
Susuk KB	86,1	93,6	65,0
Kondom	87,6	90,3	88,5
Diagfragma	11,3	10,7	7,9
Kontrasepsi darurat	11,3	11,0	7,1
Metode amenore laktasi (MAL)	24,1	26,7	8,8
Suatu cara tradisional	**60,7**	**69,0**	**55,3**
Pantang berkala	46,7	52,9	34,4
Sanggama terputus	47,3	55,9	47,9
Lainnya	6,6	7,8	2,4
Semua alat/cara KB Modern	**4,1**	**3,6**	**4,5**
Rata-rata alat/cara yang pernah didengar	7,0	7,5	5,7
Jumlah	49.627	35.681	10.009

Tabel 7.2 Pengetahuan alat/cara KB menurut karakteristik latar belakang

Persentase wanita kawin umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang pernah mendengar paling sedikit satu jenis alat/cara KB dan satu/cara KB modern menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Wanita kawin umur 15-49			Pria kawin umur 15-54		
Karakteristik latar belakang	Suatu alat/cara KB	Suatu alat/cara modern[1]	Jumlah	Suatu alat/cara KB	Suatu alat/cara modern[1]	Jumlah
Umur						
15-19	98,4	98,4	700	(94,8)	(94,8)	29
20-24	99,5	99,5	3,317	97,8	97,8	329
25-29	99,7	99,7	5,531	99,1	99,0	1.016
30-34	99,8	99,8	6,588	99,3	99,3	1.593
35-39	99,7	99,7	7,259	99,2	99,2	1.837
40-44	99,7	99,6	6,428	98,1	97,9	1.860
45-49	99,4	99,3	5,858	97,9	97,8	1.824
50-54	na	na	0	95,7	95,5	1.521
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	99,9	99,9	17,268	99,2	99,1	4.901
Perdesaan	99,4	99,3	18,413	97,2	97,1	5.108
Pendidikan						
Tidak sekolah	91,2	90,6	662	83,1	82,8	186
Tidak tamat SD	98,9	98,9	3,394	94,8	94,6	1.205
Tamat SD	99,8	99,7	8,687	97,8	97,7	2.206
Tidak tamat SLTA	99,9	99,9	9,303	99,1	99,0	2.154
Tamat SLTA	100,0	99,9	9,260	99,4	99,4	2.978
Perguruan tinggi	100,0	100,0	4,375	99,7	99,6	1.279
Kuintil Kekayaan						
Terbawah	98,4	98,3	6,296	94,7	94,4	1.757
Menengah bawah	99,8	99,8	7,100	98,2	98,1	2.002
Menengah	99,9	99,9	7,388	98,5	98,5	2.094
Menengah atas	99,9	99,9	7,572	99,0	99,0	2.058
Teratas	100,0	100,0	7,324	99,8	99,7	2.097
Jumlah	99,6	99,6	35,681	98,2	98,1	10.009

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan 15-49 kasus tidak tertimbang.
na = tidak berlaku.
[1] Sterilisasi wanita, sterilisasi pria, pil, IUD, suntik KB, susuk KB, kondom, kontrasepsi darurat, metode amenore laktasi (MAL), dan lainnya.

Tabel 7.3 Pengetahuan tentang masa subur

Distribusi persentase wanita umur 15-49 menurut pengetahuan tentang masa subur, berdasarkan pemakaian metode pantang berkala, Indonesia 2017

Pengetahuan masa subur	Pemakai metode pantang berkala	Bukan pemakai metode pantang berkala	Semua wanita
Menjelang haid	3,4	4,9	4,9
Selama haid	0,2	0,7	0,7
Segera setelah haid berakhir	40,9	37,9	37,9
Di tengah antara dua haid	46,3	21,7	22,1
Tidak dalam waktu tertentu	5,6	13,2	13,1
Tidak tahu	3,6	21,4	21,2
Tidak terjawab	0,0	0,1	0,1
Jumlah	100,0	100,0	100,0
Jumlah wanita	683	48.944	49.627

Tabel 7.4 Pengetahuan tentang masa subur menurut umur

Persentase wanita umur 15-49 dengan pengetahuan yang benar mengenai masa subur berdasarkan umur, Indonesia 2017

Umur	Persentase dengan pengetahuan yang benar mengenai masa subur	Jumlah wanita
15-19	15,6	7.501
20-24	22,7	6.716
25-29	25,0	6.643
30-34	24,2	7.154
35-39	22,8	7.865
40-44	22,9	7.093
45-49	21,9	6.655
Jumlah	22,1	49.627

Catatan: Pengetahuan yang benar mengenai masa subur adalah "Di tengah antara dua haid".

Tabel 7.5 Pemakaian alat/cara KB saat kini: Wanita

Distribusi persentase semua wanita dan wanita berstatus kawin umur 15-49 menurut alat/cara KB yang dipakai dan kelompok umur, Indonesia 2017

			Metode modern								Metode tradisional						
Umur	Suatu cara	Suatu cara modern	Sterilisasi wanita	Sterilisasi pria	Pil	IUD	Suntik KB	Susuk KB	Kondom	MAL	Suatu cara tradisional	Pantang berkala	Sanggama terputus	Lainnya	Tidak pakai	Jumlah	Jumlah wanita
SEMUA WANITA																	
15-19	4,4	4,2	0,0	0,0	0,7	0,1	3,2	0,2	0,0	0,0	0,2	0,0	0,2	0,0	95,6	100,0	7.501
20-24	29,6	27,6	0,0	0,0	4,2	1,5	19,4	1,8	0,5	0,1	2,0	0,3	1,7	0,0	70,4	100,0	6.716
25-29	51,4	46,6	0,2	0,0	7,7	3,9	28,2	4,4	2,1	0,2	4,7	1,4	3,2	0,1	48,6	100,0	6.643
30-34	62,2	56,5	1,5	0,1	10,9	4,9	31,5	4,8	2,7	0,1	5,7	1,5	4,1	0,1	37,8	100,0	7.154
35-39	65,0	59,1	4,2	0,1	13,8	5,2	27,7	5,2	2,7	0,0	6,0	1,8	3,9	0,2	35,0	100,0	7.865
40-44	62,1	55,3	6,7	0,2	13,2	4,9	22,3	5,0	2,9	0,0	6,8	2,3	4,0	0,5	37,9	100,0	7.093
45-49	47,2	39,8	6,6	0,4	10,3	3,6	14,4	2,5	1,9	0,0	7,3	2,3	4,5	0,5	52,8	100,0	6.655
Total	46,0	41,4	2,8	0,1	8,7	3,5	20,9	3,4	1,8	0,1	4,6	1,4	3,1	0,2	54,0	100,0	49.627
WANITA BERSTATUS KAWIN																	
15-19	45,2	43,8	0,0	0,0	7,3	0,7	33,6	2,3	0,0	0,0	1,3	0,0	1,3	0,0	54,8	100,0	700
20-24	59,3	55,4	0,0	0,0	8,5	3,0	39,1	3,6	0,9	0,2	3,9	0,5	3,3	0,1	40,7	100,0	3.317
25-29	61,4	55,7	0,2	0,0	9,2	4,6	33,8	5,2	2,5	0,2	5,7	1,7	3,8	0,1	38,6	100,0	5.531
30-34	67,2	61,0	1,6	0,1	11,9	5,2	34,0	5,2	3,0	0,1	6,2	1,6	4,4	0,1	32,8	100,0	6.588
35-39	70,3	63,9	4,6	0,1	14,9	5,6	30,0	5,7	3,0	0,0	6,5	1,9	4,3	0,2	29,7	100,0	7.259
40-44	68,2	60,8	7,3	0,2	14,6	5,3	24,6	5,5	3,2	0,0	7,4	2,6	4,4	0,5	31,8	100,0	6.428
45-49	52,9	44,6	7,1	0,5	11,7	3,9	16,3	2,8	2,1	0,0	8,3	2,6	5,1	0,6	47,1	100,0	5.858
Total	63,6	57,2	3,8	0,2	12,1	4,7	29,0	4,7	2,5	0,1	6,4	1,9	4,2	0,3	36,4	100,0	35.681

Catatan: Jika terdapat lebih dari satu alat/cara KB yang dipakai, hanya cara yang lebih efektif yang dimasukkan ke dalam tabel.
MAL = Metode amenore laktasi.

Tabel 7.6 Pemakaian alat/cara KB saat kini: Pria kawin

Distribusi persentase pria kawin umur 15-54 menurut alat/cara KB yang dipakai dan kelompok umur, Indonesia 2017

	Metode modern				Metode tradisional							
Umur	Suatu cara	Suatu cara modern	Sterilisasi pria (MOP)	Kondom	Suatu cara tradisional	Pantang berkala	Sanggama terputus	Lainnya	Tidak terjawab	Tidak pakai	Jumlah	Jumlah pria
15-19	14,1	0,0	0,0	0,0	14,1	0,0	14,1	0,0	0,0	85,9	100,0	29
20-24	4,4	1,1	0,0	1,1	3,3	0,1	2,7	0,0	0,5	95,6	100,0	329
25-29	6,1	2,7	0,1	2,7	3,4	0,8	2,6	0,0	0,0	93,9	100,0	1.016
30-34	7,5	3,2	0,0	3,2	4,3	1,2	3,0	0,0	0,1	92,5	100,0	1.593
35-39	7,7	3,6	0,0	3,6	4,1	0,8	3,0	0,0	0,3	92,3	100,0	1.837
40-44	8,4	3,2	0,1	3,1	5,2	1,2	3,8	0,0	0,1	91,6	100,0	1.860
45-49	8,4	4,4	0,3	4,0	4,0	1,5	2,4	0,0	0,1	91,6	100,0	1.824
50-54	6,5	2,7	0,4	2,3	3,8	1,0	2,2	0,0	0,5	93,5	100,0	1.521
Jumlah	7,5	3,3	0,2	3,1	4,2	1,1	2,9	0,0	0,2	92,5	100,0	10.009

Tabel 7.7 Pemakaian alat/cara KB saat ini menurut karakteristik latar belakang: Semua wanita

Distribusi persentase semua wanita umur 15-49 menurut alat/cara KB yang dipakai saat ini dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

		Metode modern									Metode tradisional						
Karakteristik latar belakang	Suatu cara	Suatu cara modern	Sterilisasi wanita	Sterilisasi pria	Pil	IUD	Suntik KB	Susuk KB	Kondom	MAL	Suatu cara tradisional	Pantang berkala	Sanggama terputus	Lainnya	Tidak pakai	Jumlah	Jumlah wanita
Jumlah anak masih hidup																	
0	1,0	0,8	0,0	0,0	0,4	0,0	0,4	0,0	0,0	0,0	0,2	0,0	0,1	0,0	99,0	100,0	14.503
1-2	63,1	57,1	1,5	0,1	12,3	5,0	31,1	4,4	2,6	0,1	6,0	1,9	3,9	0,2	36,9	100,0	23.825
3-4	69,9	62,7	8,6	0,3	12,8	5,2	27,5	5,7	2,6	0,1	7,2	1,9	4,8	0,5	30,1	100,0	9.646
5+	55,1	45,7	11,1	0,6	7,6	2,1	16,0	6,6	1,6	0,1	9,3	2,6	6,0	0,7	44,9	100,0	1.654
Status kawin																	
Tidak pernah kawin	0,2	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,1	0,0	99,8	100,0	11.582
Kawin	63,8	57,3	3,8	0,2	12,2	4,7	29,1	4,7	2,6	0,1	6,4	1,9	4,2	0,3	36,2	100,0	35.479
Hidup bersama	36,0	33,1	2,0	0,0	3,7	2,0	20,0	5,3	0,1	0,0	3,0	1,2	0,9	0,9	64,0	100,0	201
Cerai hidup/pisah	5,4	5,4	1,2	0,0	0,1	1,9	1,5	0,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	94,6	100,0	1.488
Cerai mati	3,8	3,8	1,9	0,0	0,0	0,9	0,7	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	96,2	100,0	877
Daerah tempat tinggal																	
Perkotaan	43,0	37,5	3,3	0,1	8,1	4,6	16,8	1,9	2,5	0,1	5,5	1,8	3,4	0,2	57,0	100,0	25.543
Perdesaan	49,2	45,4	2,2	0,1	9,4	2,2	25,3	5,1	1,1	0,1	3,8	0,9	2,7	0,2	50,8	100,0	24.084
Pendidikan																	
Tidak sekolah	29,8	27,8	2,2	0,1	7,2	0,7	14,7	2,7	0,2	0,2	2,0	0,1	1,4	0,5	70,2	100,0	823
Tidak tamat SD	51,9	48,9	3,4	0,3	11,5	1,5	26,1	5,6	0,6	0,0	3,0	0,4	2,2	0,3	48,1	100,0	3.968
Tamat SD	61,8	58,0	3,1	0,2	14,2	2,7	31,9	5,1	0,6	0,0	3,8	0,7	2,8	0,4	38,2	100,0	9.595
Tidak tamat SLTA	42,0	38,7	1,9	0,1	7,9	2,4	21,6	3,3	1,3	0,0	3,3	0,8	2,4	0,1	58,0	100,0	14.925
Tamat SLTA	46,3	39,9	3,1	0,0	8,0	4,7	18,4	2,9	2,7	0,0	6,3	2,0	4,2	0,2	53,7	100,0	12.575
Perguruan tinggi	32,4	25,8	3,1	0,0	3,4	5,8	8,1	1,4	3,7	0,3	6,5	3,0	3,4	0,1	67,6	100,0	7.741
Kuintil kekayaan																	
Terbawah	45,4	42,1	1,8	0,2	8,7	1,6	23,9	5,5	0,4	0,0	3,3	0,6	2,4	0,3	54,6	100,0	8.464
Menengah bawah	49,6	46,0	2,1	0,2	9,9	2,2	26,2	4,4	1,0	0,0	3,6	0,7	2,7	0,2	50,4	100,0	9.507
Menengah	48,3	43,9	2,7	0,1	9,2	3,0	23,8	3,7	1,4	0,1	4,4	0,9	3,3	0,2	51,7	100,0	10.089
Menengah atas	45,6	40,7	3,0	0,1	9,0	3,6	20,3	2,7	1,9	0,1	4,9	1,5	3,3	0,1	54,4	100,0	10.583
Teratas	41,6	35,0	3,9	0,1	7,1	6,2	12,1	1,5	4,1	0,1	6,6	3,0	3,4	0,3	58,4	100,0	10.984
Jumlah	46,0	41,4	2,8	0,1	8,7	3,5	20,9	3,4	1,8	0,1	4,6	1,4	3,1	0,2	54,0	100,0	49.627

Tabel 7.8 Pemakaian alat/cara KB saat ini menurut karakteristik latar belakang: Wanita berstatus kawin

Distribusi persentase wanita berstatus kawin umur 15-49 menurut alat/cara KB yang dipakai dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

		Metode modern									Metode tradisional						
Karakteristik latar belakang	Suatu cara	Suatu cara modern	Sterilisasi wanita	Sterilisasi pria	Pil	IUD	Suntik KB	Susuk KB	Kondom	MAL	Suatu cara tradisional	Pantang berkala	Sanggama terputus	Lainnya	Tidak pakai	Jumlah	Jumlah wanita
Jumlah anak masih hidup																	
0	4,7	4,3	0,2	0,0	2,0	0,0	2,0	0,0	0,1	0,0	0,4	0,1	0,3	0,0	95,3	100,0	2.700
1-2	67,0	60,6	1,6	0,1	13,1	5,2	33,1	4,6	2,8	0,1	6,4	2,0	4,2	0,2	33,0	100,0	22.328
3-4	73,5	65,9	8,8	0,3	13,5	5,4	29,0	6,0	2,8	0,1	7,6	2,0	5,1	0,6	26,5	100,0	9.127
5+	58,7	48,6	11,2	0,7	8,3	2,3	17,2	7,1	1,7	0,1	10,1	2,8	6,5	0,8	41,3	100,0	1.525
Daerah tempat tinggal																	
Perkotaan	63,0	55,0	4,8	0,2	11,9	6,7	24,8	2,8	3,7	0,1	8,0	2,7	5,0	0,3	37,0	100,0	17.268
Perdesaan	64,2	59,2	2,8	0,2	12,4	2,9	33,0	6,6	1,4	0,1	4,9	1,2	3,5	0,2	35,8	100,0	18.413
Pendidikan																	
Tidak sekolah	37,0	34,5	2,6	0,1	8,9	0,9	18,2	3,3	0,2	0,2	2,4	0,1	1,7	0,6	63,0	100,0	662
Tidak tamat SD	60,4	56,9	3,8	0,4	13,4	1,7	30,5	6,5	0,7	0,0	3,5	0,5	2,6	0,4	39,6	100,0	3.394
Tamat SD	67,9	63,7	3,4	0,3	15,7	2,9	35,1	5,7	0,7	0,0	4,2	0,8	3,1	0,4	32,1	100,0	8.687
Tidak tamat SLTA	67,0	61,7	3,0	0,2	12,7	3,7	34,6	5,3	2,1	0,1	5,3	1,2	3,8	0,2	33,0	100,0	9.303
Tamat SLTA	62,4	53,8	4,1	0,1	10,9	6,2	24,9	3,9	3,6	0,1	8,6	2,7	5,6	0,2	37,6	100,0	9.260
Perguruan tinggi	57,0	45,5	5,4	0,1	6,0	10,2	14,3	2,5	6,6	0,5	11,5	5,2	6,0	0,2	43,0	100,0	4.375
Kuintil kekayaan																	
Terbawah	60,7	56,3	2,3	0,2	11,7	2,1	32,1	7,4	0,5	0,0	4,4	0,8	3,2	0,4	39,3	100,0	6.296
Menengah bawah	66,2	61,4	2,8	0,3	13,2	3,0	35,0	5,8	1,3	0,0	4,8	0,9	3,7	0,2	33,8	100,0	7.100
Menengah	65,5	59,6	3,6	0,1	12,5	4,0	32,4	5,0	1,8	0,1	5,9	1,1	4,5	0,3	34,5	100,0	7.388
Menengah atas	63,1	56,3	4,0	0,1	12,6	4,9	28,2	3,7	2,7	0,1	6,8	2,1	4,5	0,2	36,9	100,0	7.572
Teratas	62,1	52,3	5,8	0,1	10,7	9,1	18,1	2,2	6,1	0,1	9,8	4,4	5,0	0,4	37,9	100,0	7.324
Status migran[1]																	
Migran	64,2	57,8	3,8	0,2	12,4	4,8	29,2	4,8	2,5	0,1	6,4	1,9	4,2	0,3	35,8	100,0	33.896
Bukan Migran	52,1	44,9	2,7	0,1	7,3	3,6	25,1	3,3	2,3	0,5	7,2	2,8	4,3	0,2	47,9	100,0	1.748
Jumlah	63,6	57,2	3,8	0,2	12,1	4,7	29,0	4,7	2,5	0,1	6,4	1,9	4,2	0,3	36,4	100,0	35.681

Catatan: jika lebih dari satu alat/cara KB yang dipakai, hanya alat/cara KB yang lebih efektif yang dimasukkan dalam tabel, MAL = Metode amenore laktasi.

[1] Migran adalah bila provinsi tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat tinggal 5 tahun yang lalu. Bukan migran adalah bila tempat tinggal 5 tahun yang lalu dan sekarang sama. Status migrasi dalam tabel ini adalah risen migran. Angka tidak termasuk tidak terjawab (missing)

Tabel 7.9 Waktu sterilisasi

Distribusi persentase wanita umur 15-49 yang disterilisasi menurut umur pada waktu sterilisasi dan median umur saat sterilisasi menurut lamanya tahun sejak dilakukan operasi, Indonesia 2017

	Umur pada waktu sterilisasi								
Lamanya tahun sejak operasi	<25	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	Jumlah	Jumlah wanita	Median umur[1]
<2	0,5	3,9	24,0	47,7	20,5	3,3	100,0	266	35,9
2-3	0,2	6,5	21,0	44,2	23,6	4,6	100,0	246	35,8
4-5	1,4	5,3	24,1	50,3	18,9	0,0	100,0	210	35,7
6-7	0,2	9,8	22,1	47,6	20,4	0,0	100,0	184	36,1
8-9	3,6	12,1	27,2	49,3	7,8	0,0	100,0	156	35,3
10+	8,8	26,3	43,4	21,4	0,0	0,0	100,0	311	a
Jumlah	2,8	11,4	28,0	41,7	14,7	1,5	100,0	1.373	35,0

[a] = Tidak dihitung sehubungan dengan masalah sensor.
[1] Median umur hanya dihitung untuk wanita yang saat sterilisasi berumur kurang dari 40 tahun untuk menghindari permasalahan sensor.

Tabel 7.10 Sumber pelayanan alat/cara KB modern

Distribusi persentase pemakaian alat/cara KB modern pada wanita umur 15-49 berdasarkan sumber pelayanan mendapatkan alat/cara KB, Indonesia 2017

Sumber	Sterilisasi wanita	Sterilisasi pria	IUD	Suntik KB	Susuk KB	Pil	Kondom	Jumlah
Pemerintah	**55,2**	**(80,3)**	**47,7**	**31,0**	**74,8**	**19,5**	**3,8**	**34,2**
Rumah Sakit Pemerintah	52,6	(56,4)	16,3	0,2	1,7	0,1	0,0	5,3
Klinik Pemerintah	0,7	(0,2)	0,2	0,1	0,1	0,0	0,0	0,1
Puskesmas	1,7	(16,0)	24,6	9,6	46,6	5,1	0,8	12,1
Pustu/Pusling	0,0	(0,0)	0,8	1,7	2,6	1,0	0,0	1,4
TKBK/Muyan	0,2	(7,6)	0,6	0,0	3,8	0,1	0,0	0,4
Petugas Lapangan KB	0,0	(0,0)	0,7	0,1	3,3	1,9	1,0	0,8
Bidan di Desa	0,0	(0,0)	3,1	16,2	9,4	6,5	0,5	10,6
Poskesdes/Polindes/ Posyandu/Pos KB/PPKBD	0,0	(0,0)	1,3	3,1	7,3	4,7	1,5	3,3
Swasta	**44,1**	**(13,9)**	**52,0**	**68,8**	**24,7**	**15,5**	**2,5**	**47,7**
Rumah sakit swasta	37,8	(4,9)	15,2	0,3	1,3	0,0	0,1	4,1
Klinik swasta	4,3	(4,5)	4,0	2,0	2,1	0,5	0,3	1,9
Praktik dokter kandungan dan kebidanan	1,9	(3,0)	6,3	0,3	0,2	0,1	0,0	0,8
Praktik dokter umum	0,1	(1,6)	0,6	1,7	0,2	0,4	0,2	1,0
Praktik Bidan	0,0	(0,0)	25,9	62,4	20,5	13,7	1,7	38,5
Perawat	0,0	(0,0)	0,1	2,2	0,3	0,7	0,3	1,3
Lainnya	0,0	(0,0)	0,0	0,1	0,0	64,5	93,1	17,8
Apotek/toko obat	0,0	(0,0)	0,0	0,1	0,0	52,0	73,2	14,3
Toko/warung	0,0	(0,0)	0,0	0,0	0,0	12,5	19,9	3,5
Teman/keluarga	0.0	(0,0)	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Lainnya	0.7	(5,8)	0,2	0,1	0,5	0,4	0,4	0,3
Tidak terjawab	0,0	(0,0)	0,1	0,0	0,0	0,1	0,2	0,0
Jumlah	100,0	(100,0)	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah wanita	1.373	60	1.716	10,388	1.708	4.336	911	20.493

Catatan: Jumlah termasuk alat/cara KB modern lainnya, tetapi tidak termasuk MAL.
Angka di dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.

Tabel 7.11 Pemilihan alat/cara KB berdasarkan informasi yang diterima *(informed choice)*

Di antara wanita umur 15-49 yang memakai alat/cara KB modern yang menggunakan metode tersebut dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, persentase yang diberitahu kemungkinan efek samping, tindakan yang dilakukan untuk mengatasi efek samping, tentang metode lain yang dapat digunakan dan yang diberitahu tentang ketiga hal tersebut, menurut metode dan sumber pelayanan alat/cara KB, Indonesia 2017

	Di antara wanita yang memakai alat/cara KB modern dalam kurun waktu 5 tahun sebelum survei				
Alat/cara KB/Sumber pelayanan	Persentase yang diberitahu tentang efek samping atau masalah dari metode yang dipakai	Persentase yang dibertahu tentang tindakan untuk mengatasi efek samping	Persentase yang diberitahu oleh petugas kesehatan atau petugas KB tentang metode lain yang bisa dipakai	Persentase yang diberitahu tentang semuanya (Index Informasi Metode KB)	Jumlah wanita
Alat/cara KB					
Sterilisasi wanita	44,5	31,6	51,2	24,5	622
IUD	62,0	53,0	67,1	42,4	1.082
Suntik KB	45,9	34,0	64,0	29,1	7.037
Susuk KB	45,6	38,8	63,9	30,5	1.301
Pil	31,8	24,9	56,6	22,2	2.710
Sumber pelayanan alat/cara KB[1]					
Pemerintah	44,6	34,9	64,0	28,8	4.615
Rumah Sakit Pemerintah	45,4	35,4	56,5	27,8	610
Klinik Pemerintah	*	*	*	*	15
Puskesmas	46,3	37,4	65,1	30,8	1.675
Pustu/pusling	38,3	28,4	80,1	26,0	63
Polindes	*	*	*	*	0
Posyandu	28,7	21,0	61,3	17,0	108
TKBK/Muyan	43,4	32,8	65,7	27,9	1.479
Pos KB/ Bidan Desa	45,3	35,4	63,5	28,9	665
Swasta	48,4	36,8	63,9	31,3	6.482
Rumah sakit swasta	52,4	38,8	60,2	30,2	451
Klinik	50,8	39,7	67,9	35,8	258
Dokter kebidanan dan kandungan	69,4	59,9	64,7	48,1	96
Dokter umum praktik	53,0	44,8	57,2	34,2	111
Bidan	48,0	36,4	64,6	31,2	5.416
Perawat	27,0	22,4	47,7	18,3	150
Lainnya	26,4	20,7	49,4	17,7	1.616
Apotek/toko obat	28,7	22,3	51,4	19,3	1.342
Toko/warung	15,4	12,6	39,8	10,0	273
Lainnya	(37,9)	(23,3)	(53,6)	(17,2)	37
Jumlah	44,2	34,0	62,1	28,7	12.751

Catatan: Data pada tabel ini adalah untuk pemakaian alat/cara KB oleh wanita.
Angka dalam kurung berdasarkan 25-49 kasus tidak tertimbang.
Tanda bintang (*) menunjukan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak ditampilkan.
[1] Sumber pelayanan pada saat pemakaian alat/cara KB saat ini.

Tabel 7.12 Kualitas pemakaian pil

Persentase wanita kawin umur 15-49 yang menggunakan pil, di antara pemakai pil yang memiliki kemasan pil yang dapat menunjukkan kemasan pil berdasarkan jenis pil, dan persentase pemakai pil menurut kuallitas pemakaian pil berdasarkan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017.

			Di antara pemakai pil							Kualitas pemakaian pil		
Karakteristik latar belakang	Persen pemakai pil	Jumlah wanita kawin	Kombinasi[1]	Tunggal[2]	Lainnya	Tidak ada kemasan	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah yang memiliki kemasan pil	Minum pil sesuai urutan	Minum pil kurang dari 2 hari yang lalu	Jumlah pemakai pil
Umur												
15-19	7,3	700	91,0	9,0	0,0	0,0	0,0	100,0	49	70,4	86,8	51
20-24	8,5	3.317	93,1	4,7	0,3	1,9	0,0	100,0	264	83,5	86,5	283
25-29	9,2	5.531	93,5	4,3	0,0	1,9	0,3	100,0	479	80,8	86,3	509
30-34	11,9	6.588	91,9	6,0	0,0	1,6	0,5	100,0	733	82,3	84,8	781
35-39	14,9	7.259	94,7	3,2	0,4	1,4	0,2	100,0	1.034	85,6	84,5	1.084
40-44	14,6	6.428	94,7	2,7	0,1	2,2	0,4	100,0	883	82,5	82,4	940
45-49	11,8	5.858	95,8	2,9	0,1	1,1	0,1	100,0	641	79,6	80,1	689
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	11,9	17.268	93,1	4,1	0,3	2,2	0,4	100,0	1,948	83,1	84,5	2.061
Perdesaan	12,4	18.413	94,9	3,7	0,1	1,2	0,2	100,0	2,136	81,9	83,1	2.275
Pendidikan												
Tidak sekolah	8,9	662	97,8	0,0	0,0	2,2	0,0	100,0	55	87,4	73,6	59
Tidak tamat SD	13,4	3.394	94,5	3,3	0,0	2,0	0,3	100,0	416	79,2	79,3	455
Tamat SD	15,7	8.687	96,8	2,2	0,1	0,6	0,3	100,0	1.301	83,6	85,4	1.365
Tidak tamat SLTA	12,7	9.303	93,8	4,3	0,1	1,4	0,3	100,0	1.117	83,0	84,6	1.183
Tamat SLTA	10,9	9.260	91,5	5,5	0,3	2,6	0,1	100,0	946	81,7	82,9	1.012
Perguruan tinggi	6,0	4.375	89,7	5,8	0,5	3,6	0,4	100,0	249	81,7	84,8	261
Kuintil kekayaan												
Terbawah	11,7	6.296	95,4	2,5	0,2	1,7	0,2	100,0	679	81,6	86,5	736
Menengah Bawah	13,2	7.100	93,9	4,3	0,2	1,2	0,4	100,0	875	81,8	81,0	938
Menengah	12,5	7.388	95,2	3,3	0,0	1,4	0,1	100,0	866	80,8	82,3	926
Menengah Atas	12,6	7.572	93,9	4,6	0,1	1,0	0,3	100,0	914	84,9	84,3	953
Teratas	10,7	7.324	92,0	4,2	0,3	3,2	0,3	100,0	750	83,2	85,6	784
Jumlah	12,2	35.681	94,1	3,8	0,2	1,6	0,3	100,0	4.084	82,5	83,8	4.336

Catatan : Data pada tabel tidak termasuk pemakai pil yang tidak tahu merek pil, Jumlah kasus termasuk wanita belum kawin.
[1] Merek pil kombinasi termasuk Andalan, Diane, Estelle, Gracial, Gynera, Kombinasi, Levordiol, Lyndiol, Marvelon, Mercilon, Microdiol, Mycrogynon, Nordette, Ovostat, Pilkab, Pil KB, Planak, Planotab, Trinordiol, Yasmin, Yaz.
[2] Merek tunggal termasuk Excluton, Microlut, Andalan laktasi, Cerazette.

Tabel 7.13 Kualitas pemakaian suntik KB

Persentase wanita pemakai suntik KB 1 bulan yang disuntik dalam 4 minggu terakhir dan persentase wanita pemakai suntik KB 3 bulan yang disuntik dalam 3 bulan terakhir, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Persentase pemakai suntik KB 1 bulan yang disuntik dalam 4 minggu terakhir	Jumlah pemakai suntik KB 1 bulan	Persentase pemakai suntik KB 3 bulan yang disuntik dalam 3 bulan terakhir	Jumlah pemakai suntik KB 3 bulan
Umur				
15-19	91,2	41	97,2	196
20-24	95,1	193	96,6	1.112
25-29	95,3	316	96,6	1.558
30-34	97,7	396	96,6	1.855
35-39	95,3	313	97,5	1.866
40-44	96,7	186	96,5	1.395
45-49	90,3	95	95,3	866
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	96,1	933	96,7	3.370
Perdesaan	95,0	607	96,6	5.479
Pendidikan				
Tidak sekolah	100,0	1	98,7	119
Tidak tamat SD	90,6	58	96,4	979
Tamat SD	94,8	235	97,0	2.823
Tidak tamat SLTA	96,8	455	97,0	2.772
Tamat SLTA	96,2	549	96,0	1.769
Perguruan tinggi	94,2	241	94,6	386
Kuintil kekayaan				
Terbawah	91,3	90	96,1	1.936
Menengah bawah	94,3	227	97,0	2.262
Menengah	96,4	340	96,9	2.061
Menengah atas	95,5	427	96,7	1.719
Teratas	96,8	456	96,4	871
Jumlah	95,7	1.539	96,6	8.849

Tabel 7.14 Masalah dengan pemakaian alat/cara KB yang sedang dipakai saat ini

Distribusi persentase pemakai kontrasepsi yang mengalami masalah kesehatan menurut alat/cara KB, Indonesia 2017

Masalah	Pil	IUD	Suntik KB	Susuk KB
Tidak ada	92,3	88,3	82,1	85,8
Berat badan naik	1,7	0,9	4,3	1,7
Berat badan turun	0,2	0,3	0,3	0,6
Pendarahan	0,0	2,1	0,3	0,3
Hipertensi	0,3	0,1	0,1	0,1
Sakit kepala/pusing	1,7	0,6	2,1	1,7
Mual	2,0	0,0	0,2	0,0
Tidak haid	0,5	0,5	4,8	3,0
Lemah/letih	0,1	0,5	0,3	0,6
Jerawat	0,1	0,1	0,0	0,1
Menstruasi tidak lancar	0,5	1,8	4,3	3,9
Lainnya	0,6	4,6	1,1	2,1
Tidak tahu	0,0	0,2	0,1	0,0
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah wanita	4.336	1.716	10.388	1.708

Tabel 7.15 Pembayaran untuk alat/cara KB dan jasa pelayanan

Distribusi persentase wanita kawin yang memakai alat/cara KB menurut metode dan sumber mendapatkan alat/cara KB dengan tidak membayar atau membayar, Indonesia 2017

	Pemerintah		Swasta		Lainnya			
Metode	Tidak membayar	Membayar	Tidak membayar	Membayar	Tidak membayar	Membayar	Jumlah	Jumlah wanita
Sterilisasi wanita	36,6	18,7	12,0	31,9	0,5	0,2	100,0	1.369
Sterilisasi pria	75,8	4,5	12,4	1,6	5,8	0,0	100,0	60
Pil	3,9	15,6	0,9	66,6	0,1	12,8	100,0	4.323
IUD	34,2	13,6	7,6	44,3	0,2	0,0	100,0	1.713
Suntik KB	4,3	26,6	1,4	67,5	0,0	0,2	100,0	10.373
Susuk KB	49,2	25,5	6,7	18,0	0,4	0,1	100,0	1.704
Kondom	1,7	2,1	4,0	71,6	0,6	20,0	100,0	905
Jumlah	12,7	21,4	3,1	58,9	0,2	3,7	100,0	20.446

Catatan: Tidak termasuk kasus yang menjawab “tidak tahu” dan “tidak terjawab’.

Tabel 7.16 Biaya rata-rata alat/cara KB dan pelayanan

Persentase pemakai alat/cara KB modern yang memperoleh alat/cara KB dengan tidak membayar dan rata-rata biaya termasuk pelayanan (dalam 1.000 rupiah) bagi mereka yang membayar menurut alat/cara KB dan sumber pelayanan, Indonesia 2017

	Pemerintah			Swasta			Lainnya		
Alat/cara KB	Tidak membayar	Biaya rata-rata (Rp.000)	Jumlah pemakai	Tidak membayar	Biaya rata-rata (Rp.000)	Jumlah pemakai	Tidak membayar	Biaya rata-rata (Rp.000)	Jumlah pemakai
Sterilisasi wanita	66,2	2,224	757	27,4	2,705	602	65,6	50	10
Sterilisasi pria	94,3	762	48	88,8	1,500	8	100,0	-	3
Pil	19,9	8	844	1,3	13	2.919	0,9	6	560
IUD	71,6	287	819	14,7	506	889	91,4	250	4
Suntik KB	14,0	23	3.210	2,0	25	7.144	13,3	17	20
Susuk KB	65,9	106	1.273	27,2	176	421	80,8	35	9
Kondom	44,9	13	34	5,3	21	684	2,9	19	186
Total	37,3	172	6.986	5,0	154	12.667	4,3	9	793

Catatan: Tidak termasuk kasus yang menjawab “tidak tahu” dan “tidak terjawab”.

Tabel 7.17 Tingkat putus pakai alat/cara KB

Di antara episode pemakaian alat/cara KB yang diumlai dalam 5 tahun sebelum survei, persentase episode yang dihentikan dalam waktu 12 bulan menurut alasan penghentian dan metode tertentu, Indonesia 2017.

Alat/cara KB	Metode gagal	Ingin hamil	Alasan lain[2]	Efek samping/masalah kesehatan	Ingin metode yang lebih efektif	Alasan cara KB[3]	Alasan lainnya	Semua alasan[4]	Ganti cara[5]	Jumlah episode pemakaian alat/cara KB[6]
Sterilisasi wanita	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,7	0,7	0,5	638
IUD	0,6	0,8	0,3	4,8	0,2	1,1	1,1	9,0	5,5	1.418
Suntik KB	0,5	4,5	4,7	13,8	1,4	1,3	1,6	27,8	13,3	13.122
Susuk KB	0,2	0,6	0,2	5,0	0,1	0,2	0,2	6,4	3,3	1.760
Pil	3,1	9,5	6,2	16,7	6,0	1,6	3,2	46,2	21,9	6.065
Kondom pria	2,1	4,5	6,7	2,4	2,7	5,9	2,3	26,5	11,3	1.088
Pantang berkala	5,8	4,6	9,1	0,8	4,2	0,1	1,9	26,5	4,9	746
Sanggama terputus	5,5	6,6	3,3	1,2	6,6	0,5	2,0	25,6	8,7	1.730
Lainnya[1]	(3,8)	(5,6)	(2,7)	(3,9)	(26,7)	(1,4)	(9,8)	(53,8)	(36,4)	212
Semua cara	1,5	4,8	4,2	10,5	2,7	1,2	9,1	34,0	14,1	28.879

Catatan: Angka pada tabel berdasarkan perhitungan tabel kematian (*life table*) menggunakan informasi episode pemakaian alat/cara KB yang dimulai 3-62 bulan sebelum survei.
[1] Termasuk metode tradisional lainnya.
[2] Termasuk jarang berhubungan seks/suami pergi, sulit untuk hamil/menopause, dan bercerai/pisah.
[3] Termasuk akses terbatas/terlalu jauh, terlalu mahal dan tidak nyaman digunakan.
[4] Alasan putus pakai alat/cara KB secara statistik saling bebas dan ditambahkan ke jumlah yang ada pada kolom.
[5] Seorang wanita dianggap telah beralih ke metode lain jika dia menggunakan metode yang berbeda pada bulan setelah berhenti atau jika dia memberi alasan "ingin metode yang lebih efektif" sebagai alasan untuk berhenti dan mulai metode lain dalam waktu dua bulan setelah berhenti.
[6] Jumlah episode pemakaian alat/cara KB yang terjadi 5 tahun sebelum survei juga dimasukkan ke dalam tabel, episode pemakaian alat/cara KB meliputi episode berhenti alat/cara KB selama periode pengamatan dan episode pemakaian yang tidak berhenti selama periode pengamatan.

Tabel 7.18 Alasan berhenti memakai alat/cara KB

Distribusi persentase penghentian pemakaian alat/cara KB dalam 5 tahun sebelum survei menurut alasan utama untuk berhenti pakai menurut metode tertentu, Indonesia 2017

Alasan	IUD	Suntik KB	Susuk KB	Pil	Kondom	Pantang berkala	Sanggama terputus	Lainnya	Semua cara
Hamil ketika memakai	3,8	2,7	2,8	10,2	12,8	29,1	26,2	12,1	6,8
Ingin hamil	30,4	31,2	21,3	29,3	29,8	32,9	35,1	15,5	30,3
Suami tidak setuju	0,9	0,3	0,6	0,3	0,8	1,6	1,2	0,2	0,4
Ingin cara yang lebih efektif	5,3	5,2	8,1	9,5	13,3	11,8	16,9	35,5	7,6
Efek samping/masalah kesehatan	30,4	40,3	40,1	28,8	6,0	3,7	3,4	6,1	33,2
Akses/ketersediaan	0,0	0,6	1,1	0,5	0,5	0,0	0,0	0,1	0,5
Biaya terlalu mahal	0,8	1,1	3,7	0,3	1,2	0,2	0,1	1,0	0,9
Tidak nyaman	6,0	2,8	4,6	3,6	13,8	1,1	1,8	1,6	3,4
Tidak peduli/masa bodoh	0,7	1,4	1,1	2,1	1,4	0,0	0,3	1,1	1,5
Sulit hamil/menopause	4,2	1,2	2,1	1,4	1,2	1,5	1,0	6,0	1,4
Jarang kumpul/suami jauh	1,2	7,1	2,2	8,2	12,6	11,9	5,8	1,0	7,1
Cerai/berpisah	6,1	3,4	2,5	2,2	1,7	1,9	2,0	2,8	3,0
IUD lepas sendiri	5,5	0,2	5,1	0,3	0,6	0,4	0,1	1,1	0,7
Lainnya	4,7	2,0	4,5	3,1	4,0	3,4	4,9	15,8	2,8
Tidak tahu	0,0	0,3	0,1	0,2	0,1	0,4	0,5	0,1	0,2
Tidak terjawab	0,0	0,2	0,2	0,1	0,3	0,0	0,8	0,0	0,2
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah berhenti	751	12.463	1.090	5.600	631	534	1.072	164	22.305

Tabel 7.19 Kebutuhan untuk memperoleh pelayanan KB pada wanita kawin

Persentase wanita kawin umur 15-49 dengan kebutuhan pelayanan KB yang belum terpenuhi, persentase kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi, jumlah kebutuhan pelayanan KB, dan persentase kebutuhan yang terpenuhi, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi			Kebutuhan ber-KB yang terpenuhi (sedang pakai)			Jumlah yang ingin ber-KB[1]					
Karakteristik latar belakang	Untuk menjarangkan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah	Untuk menjarangkan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah	Untuk menjarangkan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah	Jumlah wanita	Persentase kebutuhan ber-KB yang terpenuhi[2]	Persentase kebutuhan yang terpenuhi dengan metode modern[3]
Umur												
15-19	7,0	1,5	8,5	43,1	2,1	45,2	50,1	3,5	53,6	700	84,2	81,7
20-24	8,7	0,7	9,4	53,0	6,3	59,3	61,7	7,0	68,7	3.317	86,3	80,6
25-29	7,4	1,8	9,2	46,1	15,3	61,4	53,5	17,1	70,6	5.531	87,0	79,0
30-34	4,7	3,5	8,2	33,1	34,1	67,2	37,8	37,6	75,4	6.588	89,1	80,9
35-39	3,3	6,5	9,8	16,6	53,7	70,3	19,9	60,2	80,1	7.259	87,8	79,7
40-44	1,7	10,9	12,6	5,4	62,9	68,2	7,1	73,8	80,9	6.428	84,4	75,2
45-49	0,9	13,4	14,3	1,5	51,5	52,9	2,4	64,9	67,3	5.858	78,7	66,3
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	4,4	7,0	11,3	21,2	41,9	63,0	25,6	48,8	74,4	17.268	84,7	73,9
Perdesaan	3,8	6,1	9,9	25,9	38,3	64,2	29,7	44,4	74,1	18.413	86,6	80,0
Pendidikan												
Tidak sekolah	3,3	8,7	12,1	8,3	28,6	37,0	11,7	37,3	49,0	662	75,4	70,4
Tidak tamat SD	3,1	8,6	11,7	16,6	43,8	60,4	19,7	52,4	72,1	3.394	83,8	79,0
Tamat SD	2,6	7,7	10,4	20,4	47,5	67,9	23,1	55,2	78,3	8.687	86,7	81,3
Tidak tamat SLTA	4,7	5,8	10,5	28,4	38,6	67,0	33,1	44,4	77,5	9.303	86,4	79,6
Tamat SLTA	4,8	6,0	10,8	24,7	37,7	62,4	29,5	43,7	73,1	9.260	85,3	73,5
Perguruan tinggi	5,2	4,6	9,8	25,1	31,9	57,0	30,3	36,5	66,8	4.375	85,3	68,1
Kuintil Kekayaan												
Terbawah	4,6	6,4	11,0	27,0	33,8	60,7	31,6	40,1	71,7	6.296	84,6	78,5
Menengah bawah	4,0	6,2	10,2	26,6	39,6	66,2	30,6	45,8	76,4	7.100	86,7	80,4
Menengah	3,8	6,2	10,0	25,5	40,1	65,5	29,3	46,3	75,5	7.388	86,8	78,9
Menengah atas	3,9	6,3	10,2	21,8	41,4	63,1	25,6	47,7	73,3	7.572	86,1	76,8
Teratas	4,3	7,4	11,7	17,8	44,3	62,1	22,1	51,8	73,8	7.324	84,1	70,8
Jumlah	4,1	6,5	10,6	23,6	40,0	63,6	27,7	46,5	74,2	35.681	85,7	77,1

Catatan: Angka dalam tabel ini sesuai dengan definisi *unmet need* yang direvisi oleh Bradley dkk., 2012.
[1] Jumlah kebutuhan ber-KB adalah jumlah kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi dan kebutuhan ber-KB yang terpenuhi.
[2] Persentase yang terpenuhi adalah kebutuhan ber-KB yang terpenuhi dibagi dengan jumlah kebutuhan ber-KB.
[3] Alat/cara KB modern meliputi sterilisasi wanita, sterilisasi pria, pil, IUD, suntik KB, susuk KB, kondom, kontrasepsi darurat dan metode amenore laktasi (MAL).

Tabel 7.20 Kebutuhan untuk memperoleh pelayanan KB pada semua wanita

Persentase wanita umur 15-49 dengan kebutuhan pelayanan KB yang belum terpenuhi, persentase kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi, jumlah kebutuhan memperoleh pelayanan KB, dan persentase kebutuhan yang terpenuhi, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi			Kebutuhan ber-KB yang terpenuhi (sedang pakai)			Jumlah yang ingin ber-KB[1]					
Karakteristik latar belakang	Untuk menjarangkan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah	Untuk menjarangkan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah	Untuk menjarangkan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah	Jumlah wanita	Persentase kebutuhan ber-KB yang terpenuhi[2]	Persentase kebutuhan yang terpenuhi dengan metode modern[3]
Umur												
15-19	0,8	0,1	0,9	4,2	0,2	4,4	4,9	0,3	5,3	7.501	82,4	78,9
20-24	4,5	0,4	4,9	26,4	3,1	29,6	30,9	3,5	34,4	6.716	85,9	80,0
25-29	6,2	1,5	7,7	38,5	12,8	51,4	44,7	14,3	59,0	6.643	87,0	79,0
30-34	4,4	3,2	7,6	30,6	31,5	62,2	35,0	34,7	69,8	7.154	89,1	81,0
35-39	3,1	6,0	9,1	15,4	49,7	65,0	18,5	55,7	74,2	7.865	87,7	79,7
40-44	1,5	9,9	11,5	4,9	57,2	62,1	6,5	67,1	73,5	7.093	84,4	75,2
45-49	0,8	11,8	12,6	1,3	45,9	47,2	2,1	57,7	59,8	6.655	78,9	66,6
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	3,0	4,7	7,7	14,5	28,5	43,0	17,5	33,2	50,7	25.543	84,7	73,9
Perdesaan	3,0	4,7	7,7	19,9	29,3	49,2	22,8	34,0	56,9	24.084	86,5	79,9
Pendidikan												
Tidak sekolah	2,8	7,0	9,8	6,7	23,1	29,8	9,5	30,1	39,6	823	75,2	70,3
Tidak Tamat SD	2,6	7,4	10,1	14,2	37,7	51,9	16,9	45,1	62,0	3.968	83,8	79,0
Tamat SD	2,4	7,0	9,4	18,6	43,2	61,8	21,0	50,3	71,2	9.595	86,8	81,4
Tidak Tamat SLTA	3,0	3,6	6,6	17,9	24,1	42,0	20,9	27,8	48,7	14.925	86,3	79,5
Tamat SLTA	3,6	4,4	8,0	18,4	27,9	46,3	22,0	32,3	54,3	12.575	85,2	73,5
Perguruan Tinggi	3,0	2,6	5,6	14,3	18,1	32,4	17,3	20,7	38,0	7.741	85,2	68,0
Kuintil kekayaan												
Terbawah	3,6	4,8	8,3	20,2	25,2	45,4	23,7	30,0	53,7	8.464	84,5	78,4
Menengah Bawah	3,0	4,6	7,7	20,0	29,7	49,6	23,0	34,3	57,3	9.507	86,6	80,3
Menengah	2,8	4,6	7,4	18,8	29,5	48,3	21,6	34,1	55,7	10.089	86,7	78,9
Menengah Atas	2,8	4,5	7,3	15,8	29,8	45,6	18,6	34,3	52,9	10.583	86,1	76,8
Teratas	2,9	4,9	7,8	11,9	29,7	41,6	14,8	34,6	49,4	10.984	84,2	70,8
Jumlah	3,0	4,7	7,7	17,1	28,9	46,0	20,1	33,6	53,7	49.627	85,7	77,0

Catatan: Angka dalam tabel ini sesuai dengan definisi *unmet need* yang direvisi oleh Bradley dkk., 2012.
Angka dalam kurung berdasarkan 25-49 kasus tidak tertimbang, Tanda bintang (*) menunjukan angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak ditampilkan.
[1] Jumlah kebutuhan ber-KB adalah jumlah kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi dan kebutuhan ber-KB yang terpenuhi.
[2] Persentase yang terpenuhi adalah kebutuhan ber-KB yang terpenuhi dibagi dengan jumlah kebutuhan ber-KB.
[3] Alat/cara KB modern meliputi sterilisasi wanita, sterilisasi pria, pil, IUD, suntik, susuk KB, kondom, kontrasepsi darurat dan metode amenore laktasi (MAL).
[4] Wanita yang telah berhubungan seksual dalam waktu 30 hari sebelum survei.

Tabel 7.21 Pengambilan keputusan tentang keluarga berencana

Di antara wanita kawin umur 15-49 yang memakai alat/cara KB, distribusi persentase yang mengambil keputusan untuk menggunakan KB; di antara wanita kawin umur 15-49 yang tidak memakai alat/cara KB, distribusi persentase yang mengambil keputusan untuk tidak menggunakan KB, berdasarkan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Di antara wanita kawin yang memakai alat/cara KB						Di antara wanita kawin yang tidak memakai alat/cara KB					
Karakteristik latar belakang	Istri	Istri dan suami	Suami	Lainnya/ tidak tahu/ tidak terjawab	Jumlah	Jumlah wanita	Istri	Istri dan suami	Suami	Lainnya/ tidak tahu/ tidak terjawab	Jumlah	Jumlah wanita
Umur												
15-19	35,4	56,0	6,5	2,0	100,0	316	31,3	56,3	8,6	3,9	100,0	219
20-24	36,0	57,5	6,1	0,4	100,0	1.967	30,3	55,2	10,1	4,4	100,0	906
25-29	34,6	56,5	8,3	0,6	100,0	3.395	27,4	61,8	8,3	2,5	100,0	1.563
30-34	35,1	57,1	7,4	0,3	100,0	4.426	31,5	57,8	8,4	2,2	100,0	1.771
35-39	35,1	57,5	6,8	0,6	100,0	5.106	35,3	54,1	8,3	2,3	100,0	1.857
40-44	35,1	58,0	6,5	0,4	100,0	4.387	42,6	47,7	7,2	2,5	100,0	1.998
45-49	36,3	55,3	8,2	0,3	100,0	3.099	48,3	39,7	6,8	5,2	100,0	2.750
Jumlah anak hidup												
0	32,6	62,8	3,8	0,8	100,0	126	18,7	70,3	7,0	3,9	100,0	1.922
1-2	35,9	56,6	7,0	0,5	100,0	14.962	37,8	51,2	8,3	2,7	100,0	6.283
3-4	34,4	57,5	7,7	0,4	100,0	6.713	50,1	38,2	7,5	4,2	100,0	2.253
5+	31,1	60,4	7,7	0,8	100,0	895	49,8	38,2	7,6	4,4	100,0	605
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	35,1	57,0	7,2	0,7	100,0	10.883	36,3	53,1	7,3	3,3	100,0	5.445
Perdesaan	35,4	57,1	7,2	0,3	100,0	11.812	38,9	49,3	8,5	3,3	100,0	5.619
Pendidikan												
Tidak sekolah	41,8	49,0	7,7	1,6	100,0	245	43,9	39,4	11,3	5,4	100,0	400
Tidak Tamat SD	40,5	51,9	7,2	0,5	100,0	2.050	49,1	37,6	8,8	4,5	100,0	1.245
Tamat SD	38,6	54,0	7,0	0,3	100,0	5.899	44,5	43,9	8,4	3,2	100,0	2.484
Tidak Tamat SLTA	36,3	56,7	6,6	0,5	100,0	6.234	38,0	52,0	6,9	3,1	100,0	2.519
Tamat SLTA	33,4	58,5	7,4	0,6	100,0	5.776	32,1	57,3	7,9	2,6	100,0	2.862
Perguruan Tinggi	24,1	66,8	8,9	0,3	100,0	2.493	25,4	64,0	7,3	3,4	100,0	1.555
Kuintil kekayaan												
Terbawah	34,8	57,9	7,0	0,3	100,0	3.822	39,8	45,9	10,8	3,5	100,0	2.155
Menengah Bawah	37,4	55,1	7,0	0,5	100,0	4.700	41,2	48,0	7,1	3,6	100,0	2.012
Menengah	35,8	56,3	7,3	0,6	100,0	4.842	38,4	51,4	6,4	3,8	100,0	2.159
Menengah Atas	35,7	56,6	7,2	0,5	100,0	4.782	37,6	52,8	7,1	2,4	100,0	2.345
Teratas	32,3	59,8	7,5	0,4	100,0	4.549	31,9	56,8	8,0	3,2	100,0	2.392
Jumlah	35,3	57,1	7,2	0,5	100,0	22.695	37,6	51,2	7,9	3,3	100,0	11.064

Catatan: Tabel tidak memasukan wanita yang sedang hamil.

Tabel 7.22 Keinginan memakai alat/cara KB pada waktu yang akan datang

Distribusi persentase wanita kawin umur 15-49 bukan peserta KB menurut keinginan untuk memakai alat/cara KB pada waktu yang akan datang serta menurut jumlah anak masih hidup, Indonesia 2017

Keinginan memakai di waktu yang akan datang	Jumlah anak masih hidup[1]					
	0	1	2	3	4+	Jumlah
Ingin memakai	60,3	63,1	57,4	46,8	32,3	55,2
Tidak yakin	4,2	3,4	2,6	3,1	3,6	3,3
Tidak ingin memakai	35,3	32,9	39,5	49,2	63,4	40,9
Tidak terjawab	0,2	0,7	0,4	0,9	0,7	0,6
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah wanita	1.922	4.039	3.639	1.916	1.469	12.985

[1] Termasuk kehamilan pada saat survei.

Tabel 7.23 Alasan tidak ingin memakai alat/cara KB di masa yang akan datang

Distribusi persentase wanita dan pria berstatus kawin yang tidak memakai alat/cara KB dan yang tidak berkeinginan untuk memakai alat/cara KB pada waktu yang akan datang menurut alasan utama tidak ingin memakai dan umur, Indonesia 2017

	Wanita			Pria		
Alasan	15-29	30-49	Jumlah	15-29	30-54	Jumlah
Alasan fertilitas	12,5	40,9	31,7	23,2	23,6	23,6
Abstinensi	1,1	7,4	5,3	0,8	3,2	2,8
Menopause/histerektomi	0,1	16,9	11,5	0,1	5,5	4,8
Tidak subur	0,5	3,8	2,7	0,1	0,9	0,8
Ingin anak banyak	9,8	11,6	11,0	20,9	11,4	12,8
Fatalistik	1,0	1,2	1,2	1,3	2,6	2,4
Menentang untuk memakai	6,6	3,4	4,4	31,0	31,8	31,7
Responden menolak	1,5	0,8	1,0	28,9	27,9	28,0
Suami/pasangan menolak	2,4	1,7	2,0	1,2	1,6	1,6
Orang lain menolak	0,2	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0
Larangan agama	2,5	0,8	1,4	0,9	2,2	2,1
Kurang pengetahuan	7,1	0,9	2,9	6,2	4,2	4,5
Tidak tahu alat/cara KB	6,6	0,9	2,7	5,5	3,9	4,1
Tidak tahu sumber pelayanan	0,5	0,0	0,2	0,8	0,3	0,3
Alasan alat/cara KB	20,0	24,0	22,7	27,1	27,2	27,2
Masalah kesehatan	3,0	10,3	7,9	1,3	2,9	2,7
Takut efek samping	15,0	10,7	12,1	12,2	11,3	11,4
Kurangnya akses/terlalu jauh	0,0	0,0	0,0	0,3	0,2	0,2
Biaya terlalu mahal	0,0	0,2	0,1	0,3	0,4	0,4
Tidak nyaman	1,2	2,1	1,8	12,7	12,1	12,2
Menjadi gemuk/kurus	0,8	0,6	0,7	0,3	0,2	0,2
Lainnya	25,6	26,6	26,3	1,6	2,3	2,2
Tidak tahu	26,9	3,2	10,9	11,0	10,9	10,9
Tidak terjawab	1,3	0,9	1,1	0,0	0,1	0,1
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Jumlah wanita	2.906	6.075	8.981	1.096	6.736	7.832

Tabel 7.24 Keterpajanan terhadap informasi keluarga berencana di media: Wanita kawin

Persentase wanita kawin umur 15-49 yang mendengar, melihat, atau membaca pesan KB di radio, televisi, majalah atau koran beberapa bulan sebelum survei, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Radio	Televisi	Koran/ majalah	Poster/ pamflet	Papan iklan/ spanduk/ umbul-umbul	Internet	Tidak satupun media	Jumlah wanita
Umur								
15-19	10,2	57,9	9,6	34,1	33,9	27,6	28,6	700
20-24	8,8	61,3	10,0	39,2	41,9	33,0	25,8	3.317
25-29	9,8	63,4	13,5	41,1	42,1	30,3	24,4	5.531
30-34	8,1	60,2	12,6	40,0	39,6	21,0	26,9	6.588
35-39	8,5	58,1	12,2	38,2	40,5	14,6	29,2	7.259
40-44	9,4	53,0	11,1	35,2	37,6	9,3	33,9	6.428
45-49	9,1	48,6	9,8	30,2	33,8	6,3	39,6	5.858
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	10,2	62,8	15,5	43,3	45,1	25,3	23,8	17.268
Perdesaan	7,8	51,8	8,0	31,3	33,3	11,0	36,3	18.413
Pendidikan								
Tidak sekolah	3,1	15,0	0,1	5,4	4,9	0,2	79,6	662
Tidak tamat SD	4,8	37,9	2,0	16,0	17,7	1,1	52,7	3.394
Tamat SD	6,7	49,3	4,3	26,4	29,0	3,0	38,9	8.687
Tidak tamat SLTA	8,4	60,0	8,6	36,8	38,8	11,7	28,5	9.303
Tamat SLTA	11,2	66,4	16,8	47,3	49,1	28,0	19,9	9.260
Perguruan tinggi	14,0	68,0	30,7	59,0	59,2	54,7	14,0	4.375
Kuintil kekayaan								
Terbawah	5,8	37,5	3,8	22,1	22,2	3,3	50,9	6.296
Menengah Bawah	7,2	54,1	6,7	30,9	33,9	8,0	34,5	7.100
Menengah	8,9	61,6	9,4	36,7	40,1	14,5	27,0	7.388
Menengah Atas	9,8	64,4	13,8	42,2	43,5	22,7	23,0	7.572
Teratas	12,6	64,9	23,2	51,3	52,5	38,3	19,2	7.324
Jumlah	9,0	57,1	11,6	37,1	39,0	17,9	30,3	35.681

Tabel 7.25 Keterpajanan terhadap informasi keluarga berencana di media: Pria kawin

Persentase pria kawin umur 15-54 yang mendengar, melihat, atau membaca pesan KB di radio, televisi, majalah atau koran beberapa bulan sebelum survei, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Radio	Televisi	Koran/ majalah	Poster/ pamflet	Papan iklan/ spanduk/ umbul-umbul	Internet	Tidak satupun media	Jumlah pria
Umur	**1,8**	**49,1**	**2,3**	**24,2**	**24,7**	**13,6**	**45,9**	**29**
15-19	9,3	55,5	12,7	31,4	32,9	24,8	29,4	329
20-24	11,5	58,7	13,7	35,4	38,4	29,4	26,2	1.016
25-29	12,2	55,8	14,7	35,6	40,5	23,7	28,6	1.593
30-34	12,0	53,9	16,0	32,1	41,9	16,9	29,9	1.837
35-39	11,8	52,8	14,5	31,1	38,8	13,5	32,9	1.860
40-44	9,7	48,0	14,2	28,1	36,0	8,7	38,4	1.824
45-49	11,1	41,4	14,0	23,5	30,0	6,8	45,2	1.521
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	13,5	57,9	20,0	37,5	43,5	22,4	25,9	4.901
Perdesaan	9,1	45,5	9,2	24,2	31,8	9,5	41,3	5.108
Pendidikan								
Tidak sekolah	1,8	13,0	0,0	6,3	5,6	0,7	84,8	186
Tidak tamat SD	5,2	31,4	3,0	13,8	19,6	1,1	58,1	1.205
Tamat SD	8,3	43,9	4,8	18,3	27,7	2,8	44,1	2.206
Tidak tamat SLTA	11,1	52,9	9,9	27,1	36,2	9,5	32,2	2.154
Tamat SLTA	12,6	60,3	19,5	39,7	45,5	23,0	22,9	2.978
Perguruan tinggi	20,5	66,6	40,2	56,7	59,6	48,2	13,7	1.279
Kuintil kekayaan								
Terbawah	6,4	34,0	4,2	14,2	20,6	2,8	54,7	1.757
Menengah Bawah	8,8	47,3	8,9	23,3	32,8	7,1	39,0	2.002
Menengah	10,1	51,6	11,8	28,8	36,4	11,6	33,7	2.094
Menengah Atas	13,6	58,3	16,0	34,8	43,2	20,7	26,1	2.058
Teratas	16,6	63,6	29,7	49,5	51,7	34,5	18,8	2.097
Jumlah	11,3	51,5	14,5	30,7	37,5	15,8	33,8	10.009

Tabel 7.26 Keterpajanan terhadap pesan KB melalui kontak personal: Wanita kawin

Persentase wanita kawin umur 15-49 yang mendengar, melihat, atau membaca pesan KB melalui kontak personal dalam waktu 6 bulan sebelum survei menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Petugas KB	Guru	Tokoh agama	Dokter	Perawat/ bidan	Tokoh masyarakat	PKK/ Kader	Apoteker	Jumlah
Umur									
15-19	7,0	1,7	2,2	8,4	32,7	0,4	7,4	1,4	700
20-24	7,3	1,0	1,5	8,8	31,8	2,2	10,2	0,9	3.317
25-29	7,8	1,1	1,4	8,5	31,0	2,6	11,4	1,5	5.531
30-34	7,2	0,7	1,5	7,1	26,7	1,8	11,0	0,9	6.588
35-39	7,0	0,6	1,4	6,6	24,5	2,5	13,2	0,9	7.259
40-44	7,3	0,6	1,5	5,4	19,9	2,6	12,5	1,1	6.428
45-49	5,5	0,8	2,1	4,5	14,5	2,4	11,6	0,9	5.858
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	6,4	0,8	1,8	8,2	23,2	2,3	12,2	1,3	17.268
Perdesaan	7,5	0,7	1,3	5,2	25,3	2,4	11,3	0,8	18.413
Pendidikan									
Tidak sekolah	2,3	0,0	0,2	1,3	11,1	0,6	4,9	0,2	662
Tidak tamat SD	4,2	0,2	0,8	3,0	16,7	1,5	7,1	0,6	3.394
Tamat SD	6,2	0,3	1,4	4,4	22,3	2,3	11,6	0,7	8.687
Tidak tamat SLTA	7,8	0,7	1,9	6,0	27,4	2,8	14,0	0,9	9.303
Tamat SLTA	8,1	0,6	1,5	7,7	26,6	2,5	12,8	1,3	9.260
Perguruan tinggi	7,6	2,9	2,0	13,9	24,4	2,1	9,4	1,9	4.375
Kuintil kekayaan									
Terbawah	6,9	0,3	1,0	3,5	23,7	1,9	9,9	0,4	6.296
Menengah bawah	7,0	0,7	1,5	5,3	24,3	2,7	11,9	0,8	7.100
Menengah	7,5	0,5	1,5	5,7	25,7	2,4	12,7	1,0	7.388
Menengah atas	7,0	0,7	1,8	7,0	24,8	2,5	12,1	1,2	7.572
Teratas	6,6	1,5	2,0	11,2	22,7	2,2	11,8	1,7	7.324
Jumlah	7,0	0,8	1,6	6,7	24,3	2,3	11,7	1,0	35.681

Tabel 7.27 Keterpajanan terhadap pesan KB melalui kontak personal: Semua wanita

Persentase wanita umur 15-49 yang mendengar, melihat, atau membaca pesan KB melalui kontak personal dalam waktu 6 bulan sebelum survei menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Petugas KB	Guru	Tokoh agama	Dokter	Perawat/ bidan	Tokoh masyarakat	PKK/ kader	Apoteker	Jumlah
Umur									
15-19	1,9	10,8	2,0	3,0	6,6	1,0	1,7	0,9	7.501
20-24	4,8	3,2	1,5	6,8	19,9	1,7	6,2	0,8	6.716
25-29	7,1	1,2	1,4	7,6	27,2	2,3	9,9	1,5	6.643
30-34	6,8	0,8	1,4	6,8	25,2	1,8	10,4	1,0	7.154
35-39	6,7	0,6	1,4	6,4	23,3	2,5	12,6	0,9	7.865
40-44	6,9	0,6	1,5	5,1	18,5	2,6	11,8	1,0	7.093
45-49	5,0	0,8	2,1	4,2	13,4	2,3	11,0	0,9	6.655
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	5,0	3,1	1,8	6,6	17,4	1,9	8,9	1,3	25.543
Perdesaan	6,2	2,1	1,4	4,7	21,0	2,1	9,2	0,7	24.084
Pendidikan									
Tidak sekolah	1,9	0,0	0,1	1,3	9,5	0,5	4,2	0,2	823
Tidak tamat SD	3,7	0,2	0,8	2,6	14,8	1,4	6,5	0,6	3.968
Tamat SD	5,7	0,3	1,4	4,1	20,7	2,1	10,9	0,6	9.595
Tidak tamat SLTA	5,5	4,5	1,9	4,7	18,5	2,1	9,4	0,8	14.925
Tamat SLTA	6,4	1,5	1,6	6,4	21,1	2,2	10,1	1,3	12.575
Perguruan tinggi	5,7	5,3	1,9	10,4	18,4	1,8	6,4	1,6	7.741
Kuintil kekayaan									
Terbawah	5,6	1,6	1,0	3,2	18,9	1,6	7,8	0,4	8.464
Menengah bawah	5,6	1,9	1,5	4,4	19,4	2,3	9,5	0,7	9.507
Menengah	5,9	2,4	1,5	5,0	20,5	2,1	10,0	1,0	10.089
Menengah atas	5,6	2,9	1,8	6,2	19,6	2,2	9,4	1,1	10.583
Teratas	5,2	4,0	2,1	8,8	17,2	1,9	8,6	1,6	10.984
Jumlah	5,6	2,6	1,6	5,7	19,1	2,0	9,1	1,0	49.627

Tabel 7.28 Kontak wanita bukan peserta KB dengan petugas KB atau pemberi pelayanan KB

Persentase wanita umur 15-49 yang tidak menggunakan alat/cara KB yang dikunjungi petugas lapangan KB dan diskusi tentang KB dalam 6 bulan terakhir, persentase yang mengunjungi fasilitas kesehatan dan diskusi tentang KB, persentase yang mengunjungi fasilitas kesehatan dan tidak diskusi tentang KB dalam 6 bulan terakhir sebelum survei, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Wanita yang dikunjungi petugas lapangan KB dan diskusi tentang KB	Wanita yang mengujungi fasilitas kesehatan dalam 6 bulan terakhir:		Wanita yang tidak diskusi tentang KB dengan petugas KB atau dengan petugas kesehatan	Jumlah wanita
		Diskusi tentang KB	Tidak diskusi tentang KB		
Umur					
15-19	0,3	0,8	25,1	98,9	7.174
20-24	0,7	4,2	35,9	95,3	4.730
25-29	1,6	9,0	43,8	90,1	3.232
30-34	1,8	10,6	43,7	88,5	2.706
35-39	2,1	7,5	42,9	91,2	2.749
40-44	2,2	4,7	37,7	93,9	2.691
45-49	1,5	3,0	36,4	95,8	3.517
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	1,0	4,2	37,2	95,1	14.564
Perdesaan	1,4	5,4	34,0	93,7	12.234
Pendidikan					
Tidak sekolah	0,8	2,6	23,3	96,9	578
Tidak tamat SD	1,1	3,9	34,4	95,4	1.908
Tamat SD	1,2	5,5	35,2	93,7	3.664
Tidak tamat SLTA	1,2	3,9	31,1	95,3	8.655
Tamat SLTA	1,5	5,6	38,4	93,3	6.757
Perguruan tinggi	1,1	4,9	42,0	94,5	5.236
Kuintil kekayaan					
Terbawah	1,6	5,3	28,8	93,8	4.621
Menengah Bawah	1,1	4,8	34,1	94,5	4.790
Menengah	1,5	4,5	35,2	94,4	5.216
Menengah Atas	1,2	4,9	38,3	94,2	5.758
Teratas	0,7	4,4	40,0	95,1	6.413
Jumlah	1,2	4,7	35,7	94,5	26.798

KEMATIAN BAYI DAN ANAK

8

Temuan Utama

Tingkat kematian anak
Untuk periode 5 tahun sebelum survei:

- Angka kematian neonatal (AKN) 15 per 1.000 kelahiran hidup.
- Angka kematian bayi (AKB) 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup.
- Angka kematian di bawah 5 tahun (AKBA) 32 per 1.000 kelahiran hidup.

Pada tingkat kematian tersebut; 1 di antara 67 anak yang meninggal dalam bulan pertama kehidupannya; 1 di antara 42 anak meninggal sebelum ulang tahun pertamanya; dan 1 di antara 31 anak meninggal sebelum ulang tahun ke limanya.

Tujuhpuluh lima persen kematian balita terjadi sebelum ulang tahun pertama dan enampuluh tiga persen kematian bayi terjadi pada bulan pertama setelah lahir.

Tren kematian anak

- Dari SDKI 2002-03 AKBA turun 30 persen dari 46 kematian balita per 1000 kelahiran hidup) menjadi 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada SDKI 2017.
- Pada masa yang sama, AKB turun 31 persen dari 35 kematian per 1.000 kelahiran hidup menjadi 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup.
- Dari SDKI 2002-03 AKN turun 25 persen, dari 20 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 15 per 1.000 kelahiran hidup pada SDKI 2017.

Angka kematian perinatal
Angka kematian perinatal dalam periode 5 tahun sebelum survei adalah 21 per 1.000 kehamilan.

Informasi kematian anak, yang terdiri dari angka kematian neonatal (AKN), angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian balita (AKBA) merupakan indikator penting untuk menilai tingkat kesejahteraan termasuk derajat kesehatan suatu negara serta kualitas hidup.

Angka kematian anak membantu mengidentifikasi kelompok rentan yang berisiko lebih tinggi mengalami kematian dan menjadi masukan strategi dalam upaya mengurangi risiko tersebut, seperti layanan kesehatan ibu hamil dan program KB yang berperan terhadap kelangsungan hidup ibu dan anak. AKB merupakan salah satu indikator dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2018 dengan target 24 per 1.000 kelahiran hidup (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014).

SDKI 2017 mengumpulkan informasi yang digunakan untuk menghitung tingkat kematian anak di Indonesia. Selain tiga indikator angka kematian anak tersebut di atas (AKN, AKB dan AKBA), SDKI juga menghasilkan angka kematian post neonatal (AKPN) dan angka kematian anak balita (AKABA).

Bab ini menyajikan informasi tentang tingkat, kecenderungan, dan perbedaan dalam angka kematian perinatal, neonatal, bayi, dan di bawah usia 5 tahun. Pada bab ini juga menyajikan faktor-faktor risiko biodemografi dan perilaku fertilitas dan risiko kematian anak.

Angka kematian anak hasil SDKI 2017 yang disajikan pada bab ini dihitung dengan metode langsung berdasarkan informasi riwayat semua kelahiran yang dilaporkan oleh responden. Setiap wanita umur 15-49 ditanya tentang semua anak yang pernah dilahirkan hidup. Selanjutnya untuk setiap anak yang dilahirkan hidup dicatat bulan dan tahun lahir dan status kelangsungan hidupnya, sehingga diperoleh umur anak saat wawancara dan umur kematian saat anak tersebut meninggal.

Kualitas perkiraan mortalitas yang dihitung dari riwayat kelahiran tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan ibu mengingat semua anak yang telah dilahirkan hidup, tanggal saat anaknya lahir dan meninggal yang menjadi dasar perhitungan angka kematian anak. Masalah kualitas data meliputi:

- Adanya kecenderungan penduduk untuk melupakan anak yang tidak bertahan hidup dari riwayat kelahiran dapat menyebabkan perkiraan yang terlalu rendah untuk kematian anak.
- Pengalihan tanggal lahir yang dapat mempengaruhi tren kematian. Hal ini dapat terjadi jika pewawancara sengaja mencatat kelahiran di tahun yang berbeda dari kejadian sebenarnya. Hal ini mungkin terjadi jika seorang pewawancara mencoba untuk mengurangi beban kerja secara keseluruhan, karena kelahiran hidup yang terjadi selama 5 tahun sebelum wawancara adalah subyek dari serangkaian pertanyaan tambahan yang panjang.
- Kualitas pelaporan umur saat kematian. Kesalahan melaporkan umur anak saat meninggal dapat mengganggu pola umur kematian, terutama jika kesalahan pelaporan umur menyebabkan kematian masuk ke kelompok umur lain.
- Metode pengukuran kematian anak yang bergantung pada laporan ibu seperti riwayat kelahiran yang digunakan untuk dasar perhitungan angka kematian anak ini, mengasumsikan bahwa kematian wanita dewasa tidak tinggi, atau jika tinggi, maka asumsi yang digunakan adalah sedikit atau tidak ada korelasi antara risiko kematian ibu dan anak-anak mereka.
- Metode pengukuran kematian anak berdasarkan riwayat kelahiran ini, hanya dilaporkan oleh ibu yang masih hidup dan tidak mencakup pengalaman riwayat kelahiran dari ibu yang sudah meninggal yang umumnya mempunyai risiko kematian bayi dan neonatal lebih tinggi.

Angka kematian anak yang disajikan dihitung untuk periode 5 tahun, 10 tahun dan 15 tahun sebelum survei.

Beberapa indikator kualitas data mortalitas yang menjadi dasar perhitungan perkiraan mortalitas dapat dilihat di **Lampiran C Tabel C-3** sampai **Tabel C-6.**

8.1 KEMATIAN NEONATAL, BAYI DAN BALITA

Kematian Neonatal
Peluang kematian pada bulan pertama setelah lahir (0-28 hari).

Kematian Postneonatal
Peluang kematian antara bulan pertama kehidupan dan ulang tahun pertama (umur 1-11 bulan yang dihitung dari selisih antara kematian bayi dan kematian neonatus).

Kematian Bayi
Peluang kematian antara kelahiran dan ulang tahun pertama.

Kematian Anak Balita
Peluang kematian antara ulang tahun pertama dan ulang tahun kelima (1-4 tahun).

Kematian Balita
Peluang kematian antara kelahiran dan sebelum mencapai ulang tahun kelima (0-4 tahun)

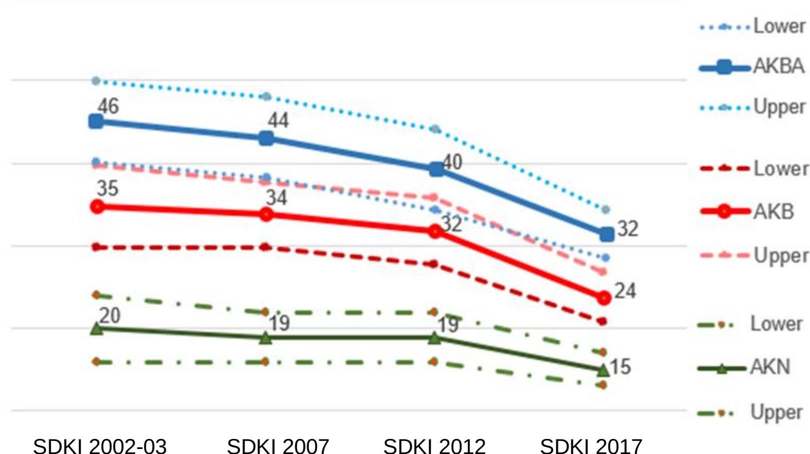
- Dalam periode 5 tahun sebelum SDKI 2017, angka kematian neonatal (AKN) adalah 15 kematian per 1.000 kelahiran hidup, menyiratkan bahwa 1 dari 67 anak meninggal dalam bulan pertama kehidupannya (**Tabel 8.1**)
- Angka kematian bayi (AKB) pada periode yang sama adalah 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup, artinya 1 dari 42 anak meninggal sebelum ulang tahun pertamanya.
- Angka kematian balita (AKBA) adalah 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Dengan kata lain 1 dari 31 anak meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun.
- Tiga per empat (75%) dari semua kematian pada 5 tahun pertama terjadi antara kelahiran hingga ulang tahun pertama, dan
- Enam puluh tiga persen kematian bayi terjadi dalam satu bulan setelah lahir.

Tren Angka Kematian Anak

- Tren kematian anak yang disajikan pada **Gambar 8.1** di bawah ini berdasarkan hasil SDKI 2002-03 sampai SDKI 2017 untuk estimasi angka kematian neonatal, bayi dan balita pada periode 5 tahun sebelum survei, berikut rentang kepercayaan 95 persen (95% *confidence interval* atau CI) yang dinyatakan dalam *lower* dan *upper limits*.
- Secara umum tren kematian anak pada era tahun 2000 menunjukkan tingkat yang stagnan hingga hasil SDKI 2012, dan hasil SDKI 2017 menunjukkan adanya penurunan.
- AKN menurun dari 20 per 1.000 kelahiran hidup hasil SDKI 2002-03 menjadi 15 per 1.000 kelahiran hidup (penurunan 25 persen).
- Hasil SDKI 2017 menunjukan penurunan AKB yang lebih banyak (31 persen) dibanding AKN yaitu dari 35 per 1.000 kelahiran hidup hasil SDKI 2002-03 menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup pada SDKI 2017.
- Pada SDKI 2002-03 estimasi AKBA sebesar 46 per 1.000 kelahiran hidup, turun menjadi 44 per 1.000 kelahiran hidup dari hasil SDKI 2007 dan turun kembali menjadi 40 per 1.000 kelahiran hidup (hasil SDKI 2012) dan hasil SDKI 2017 menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup.

Gambar 8.1 Tren Angka Kematian Anak (AKN, AKB, dan AKBA)

Kematian per 1.000 kelahiran hidup periode 5 tahun sebelum survei

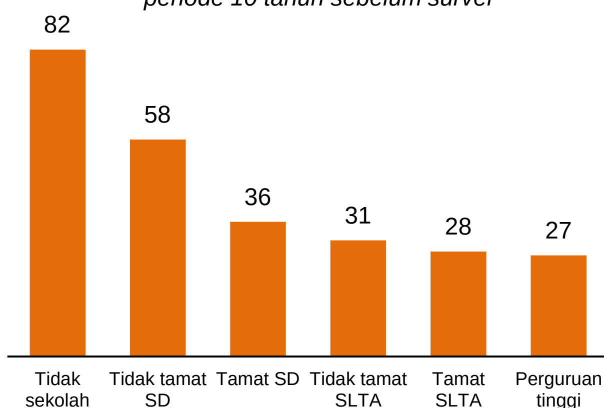


Pola menurut karakteristik latar belakang

- Secara umum, semua indikator kematian anak menunjukkan bahwa kematian pada anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan anak perempuan (**Tabel 8.2**).
- Pendidikan ibu berperan terhadap tingkat kematian anak. AKBA paling tinggi terjadi di antara balita dari ibu yang tidak sekolah (82 per 1.000 kelahiran hidup). AKBA di antara anak dari ibu yang tidak sekolah, tiga kali lebih tinggi dibandingkan anak dari ibu yang lulus perguruan tinggi (**Gambar 8.2** dan **Tabel 8.3**).
- Kematian anak yang terjadi dari keluarga dengan kuintil kekayaan terbawah 2 kali lebih tinggi dibanding anak dari keluarga dengan kuintil kekayaan teratas (52 dan 24 per 1.000 kelahiran hidup) (**Gambar 8.3** dan **Tabel 8.3**)

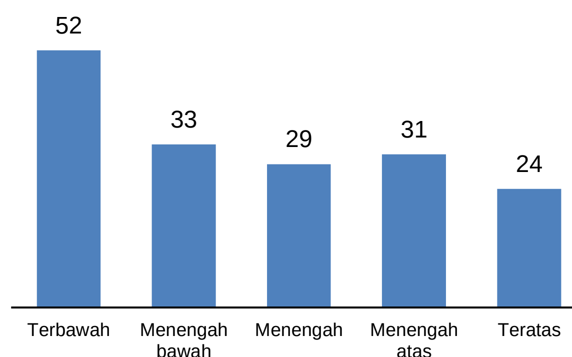
Gambar 8.2 **Kematian balita menurut pendidikan ibu**

Kematian per 1.000 kelahiran hidup periode 10 tahun sebelum survei



Gambar 8.3. **Kematian balita menurut kuintil kekayaan**

Kematian per 1.000 kelahiran hidup periode 10 tahun sebelum survei



8.2 FAKTOR RISIKO BIODEMOGRAFI

Berbagai faktor risiko kematian bayi dan anak dipengaruhi oleh karakteristik ibu dan anak dan keadaan kelahiran. **Tabel 8.3** juga menyajikan angka kematian anak berdasarkan faktor risiko biodemografi, yaitu umur saat bersalin, jarak kelahiran dan urutan kelahiran. Anak yang lahir dengan jarak antar kelahiran yang lebih panjang mempunyai risiko kematian yang lebih rendah. Sebagai perbandingan, angka kematian bayi yang lahir dengan jarak antar kelahiran kurang dari 2 tahun adalah 48 per 1.000 kelahiran hidup, sedang untuk bayi yang lahir empat tahun atau lebih setelah kelahiran sebelumnya adalah 23 per 1.000 kelahiran hidup.

8.3 KEMATIAN PERINATAL

Angka kematian perinatal

Kematian perinatal terdiri dari bayi lahir mati (keguguran/berakhirnya kehamilan yang terjadi setelah 7 bulan kehamilan) dan kematian neonatal dini (kematian pada kelahiran hidup dalam 7 hari pertama kehidupan).

Angka kematian perinatal dihitung sebagai jumlah kematian perinatal per 1.000 kehamilan selama 7 bulan atau lebih.

Sampel: Jumlah kehamilan selama 7 bulan atau lebih untuk wanita usia 15-49 tahun dalam 5 tahun sebelum survei

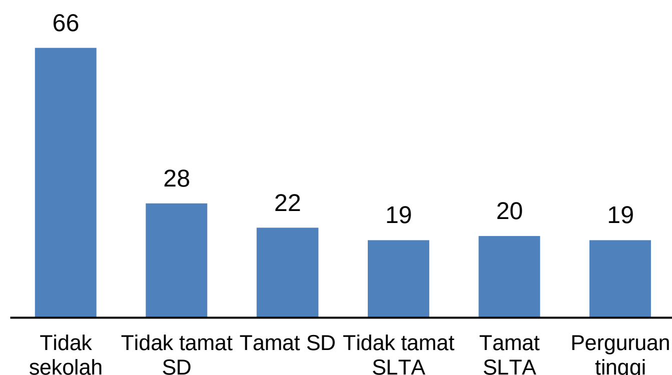
Penyebab lahir mati dan kematian neonatal dini sangat erat kaitannya, dan sulit untuk membedakan apakah kematian pada kenyataannya adalah kelahiran mati atau kematian neonatal dini. Selama periode 5 tahun sebelum SDKI 2017, angka kematian perinatal adalah 21 kematian per 1.000 kehamilan (**Tabel 8.4**).

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Kematian perinatal tertinggi (38 kematian per 1.000 kehamilan) adalah pada kelompok umur wanita yang berumur 40-49 pada saat bersalin.
- Kematian perinatal terendah (14 kematian per 1.000 kehamilan) adalah jika jarak antar kelahiran pada rentang 27 dan 38 bulan.
- Pendidikan sangat berperan dalam tingkat kematian perinatal. Tingkat kematian perinatal tertinggi (66 kematian per 1.000 kehamilan) adalah pada wanita tidak berpendidikan. Angka kematian perinatal turun lebih dari separuh (28 kematian per 1.000 kehamilan) untuk wanita yang tidak tamat SD (**Gambar 8.4**).

Gambar 8.4 **Kematian Perinatal menurut pendidikan ibu**

Kematian per 1.000 kehamilan 7 atau lebih umur kehamilan dalam periode 5 tahun sebelum survei



8.4 PERILAKU FERTILITAS RISIKO TINGGI

Secara umum, peluang anak meninggal akan lebih tinggi pada anak yang dilahirkan oleh ibu yang berumur terlalu muda atau terlalu tua, dilahirkan dengan jarak antar kelahiran yang pendek, atau dilahirkan oleh ibu dengan paritas yang tinggi. Tigapuluh dua persen kelahiran berada pada risiko yang tidak dapat dihindari, yaitu mereka yang lahir sebagai anak pertama dan wanita berumur antara 18 dan 34 tahun. Tiga puluh satu persen kelahiran memiliki faktor risiko tunggal. Sembilan persen dengan risiko tinggi ganda (**Tabel 8.5**).

Rasio risiko menunjukkan hubungan antara faktor risiko dengan kematian anak. Sebagai contoh, untuk kelahiran risiko tinggi tunggal, rasio risiko tertinggi adalah kelahiran dengan jarak antar kelahiran kurang dari 24 bulan mempunyai rasio risiko sebesar 2,42 kali, diikuti pada kelahiran anak dengan urutan kelahiran keempat atau lebih (2,35). Namun demikian hal ini tidak selalu tinggi untuk kategori risiko tinggi ganda, seperti rasio risiko paling tinggi adalah kelahiran dari ibu umur 35 tahun ke atas, jarak antar kelahiran kurang dari 24 bulan dan urutan kelahiran keempat ke atas (2,94) lebih besar dua setengah kalinya rasio risiko untuk kelahiran dari ibu pada umur 35 tahun ke atas dan jarak antar kelahiran kurang dari 24 bulan (1,09).

Kolom terakhir pada **Tabel 8.5** adalah distribusi persentase wanita berstatus kawin menurut kategori risiko. Terdapat 3 di antara 10 wanita berstatus kawin (29%) yang tidak masuk dalam kategori tidak risiko tinggi.

DAFTAR TABEL

Informasi lebih lanjut tentang kematian neonatal, bayi dan balita dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.1 Angka kematian anak

Angka kematian neonatal, postneonatal, bayi, anak 1-4 tahun, dan balita dalam periode 5 tahun sebelum survei, Indonesia 2017

Periode tahun sebelum survei	Perkiraan tahun kalender	Kematian Neonatal (NN)	Kematian Post-neonatal (PNN)[1]	Kematian bayi ($_1q_0$)	Kematian anak ($_4q_1$)	Kematian balita ($_5q_0$)
0-4	2013-2017	15	8	24	8	32
5-9	2008-2012	19	10	29	7	36
10-14	2003-2007	22	15	37	9	45

[1] Dihitung sebagai selisih antara angka kematian bayi dan angka kematian neonatal.

Tabel 8.2 Angka kematian anak untuk periode 5 tahun sebelum survei menurut karakteristik latar belakang.

Angka kematian neonatal, postneonatal, bayi, anak 1-4 tahun dan balita pada periode 5 tahun sebelum survei, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Kematian neonatal (NN)	Kematian post-neonatal (PNN)[1]	Kematian bayi ($_1q_0$)	Kematian anak ($_4q_1$)	Kematian balita ($_5q_0$)
Jenis kelamin anak					
Laki-laki	19	9	28	10	37
Perempuan	12	8	20	6	26
Tempat tinggal					
Perkotaan	16	8	24	7	31
Perdesaan	15	9	23	9	33
Total	15	8	24	8	32

[1] Dihitung sebagai selisih antara angka kematian bayi dan neonatal.

Tabel 8.3 Angka kematian anak untuk periode 10 tahun sebelum survei menurut karakteristik tambahan

Angka kematian neonatal, post neonatal, bayi, anak 1-4 tahun dan balita pada periode 10 tahun sebelum survei, menurut karakteristik tambahan, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Kematian Neonatal (NN)	Kematian Post-neonatal (PNN)[1]	Kematian bayi ($_1q_0$)	Kematian anak ($_4q_1$)	Kematian balita ($_5q_0$)
Ukuran saat lahir[3]					
Kecil/sangat kecil	41	14	55	na	na
Rata-rata atau lebih besar dari rata-rata	7	6	13	na	na
Umur ibu saat bersalin					
<20	24	9	34	6	40
20-29	16	8	24	8	31
30-39	17	11	27	8	35
40-49	33	10	44	(15)	(58)
Urutan kelahiran					
1	19	7	26	5	31
2-3	14	8	22	7	29
4-6	22	20	42	15	57
7+	25	31	56	32	86
Jarak antar kelahiran[2]					
<2 tahun	29	19	48	20	67
2 tahun	17	15	32	13	45
3 tahun	10	11	21	11	32
4+ tahun	15	9	23	6	30
Pendidikan ibu					
Tidak sekolah	24	25	49	34	82
Tidak tamat SD	26	20	46	13	58
Tamat SD	17	11	27	9	36
Tidak tamat SLTA	18	7	26	6	31
Tamat SLTA	15	6	22	6	28
Perguruan tinggi	14	9	23	5	27
Kuintil kekayaan					
Terbawah	23	17	40	13	52
Menengah bawah	19	7	26	7	33
Menengah	15	8	23	6	29
Menengah atas	18	6	24	7	31
Teratas	13	7	20	4	24

na = Tidak berlaku..
Tanda kurung mengindentifikasikan bahwa estimasi didasarkan pada 250-499 kasus tidak tertimbang.
[1] Dihitung sebagai selisih antara angka kematian bayi dan neonatal.
[2] Tidak termasuk kelahiran anak pertama
[3] Angka kematian untuk periode lima tahun sebelum survei

Tabel 8.4 Kematian perinatal

Jumlah anak lahir mati dan kematian neonatal dini, dan angka kematian perinatal untuk periode 5 tahun sebelum survei, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar balakang	Jumlah anak lahir mati[1]	Kematian neonatal dini [2]	Angka kematian perinatal[3]	Jumlah kehamilan dengan umur 7+ bulan
Umur ibu saat bersalin				
<20	24	21	32	1.428
20-29	59	92	18	8.498
30-39	54	86	22	6.519
40-49	14	13	38	727
Jarak antar kehamilan dalam bulan[4]				
Kehamilan pertama	58	71	23	5.573
<15	10	27	24	1.553
15-26	15	11	20	1.282
27-38	10	8	14	1.210
39+	59	96	21	7.554
Tempat tinggal				
Perkotaan	59	112	21	8.316
Perdesaan	93	100	22	8.855
Pendidikan ibu				
Tidak sekolah	8	6	66	206
Tidak tamat SD	10	23	28	1.177
Tamat SD	33	41	22	3.263
Tidak tamat SLTA	46	48	19	4.860
Tamat SLTA	38	62	20	5.019
Perguruan tinggi	17	34	19	2.646
Kuintil kekayaan				
Terbawah	39	54	26	3.557
Menengah bawah	44	42	25	3.466
Menengah	24	27	15	3.443
Menengah atas	29	58	25	3.467
Teratas	17	31	15	3.239
Total	152	213	21	17.171

[1] Lahir mati adalah kematian janin dalam kehamilan yang berlangsung tujuh bulan atau lebih.
[2] Kematian neonatal dini adalah kematian pada usia 0-6 hari di antara anak-anak lahir hidup.
[3] Jumlah dari jumlah kelahiran mati dan kematian neonatal dini dibagi dengan jumlah kehamilan selama tujuh bulan atau lebih, dinyatakan per 1.000.
[4] Kategori sesuai dengan jarak antar kelahiran <24 bulan, 24-35 bulan, 36-47 bulan, dan 48+ bulan.

Tabel 8.5 Perilaku fertilitas berisiko tinggi

Persentase distribusi anak-anak yang lahir dalam 5 tahun sebelum survei menurut kategori peningkatan risiko kematian dan rasio risiko, dan persentase distribusi dari wanita yang berstatus kawin berdasarkan kategori risiko jika mereka ingin hamil anak pada saat survei, Indonesia 2017

Kategori risiko	Kelahiran dalam 5 tahun sebelum survei: Persentase kelahiran	Ratio risiko	Persentage wanita yang berstatus kawin[1]
Kategori tidak risiko tinggi	38,5	1,00	29,0
Kategori risiko yang tidak dapat dihindari			
Kelahiran urutan pertama antara usia 18 dan 34 tahun	31,8	1,10	5,1
Kategori risiko tinggi yang dapat dihindari	29,7	1,98	66,0
Kategori berisiko tinggi tunggal			
Umur ibu <18	2,5	2,29	0,2
Umur ibu >34	10,1	1,34	27,9
Jarak antar kelahiran <24 bulan	3,8	2,42	6,8
Urutan kelahiram > 3	4,7	2,35	3,2
Subtotal	**21,0**	**1,87**	**38,1**
Kategori berisiko tinggi ganda			
Umur ibu <18 dan jarak antar kelahiran <24 bulan[2]	0,1	*	0,1
Umur ibu >34 dan Jarak antar kelahiran <24 bulan	0,2	1,09	0,8
Umur ibu >34 dan urutan kelahiran >3	6,7	2,22	23,8
Umur ibu >34 dan Jarak antar kelahiran <24 bulan dan urutan kelahiran >3	0,7	2,94	1,7
Jarak antar kelahiran <24 bulan dan urutan kelahiran >3	1,0	2,19	1,5
Subtotal	**8,7**	**2,23**	**27,8**
Total	**100,0**	**na**	**100,0**
Subtotal untuk masing-masing kategori risiko tinggi yang dapat dihindari			
Umur ibu <18	2,5	2,24	0,3
Umur ibu >34	17,6	1,73	54,1
Jarak antar kelahiran <24 bulan	12,5	2,29	34,6
Urutan kelahiran >3	13,0	2,30	30,2
Jumlah kelahiran/wanita	17.019	na	35.681

Catatan: Rasio risiko adalah rasio dari proporsi anak yang meninggal dalam kategori risiko tinggi tertentu terhadap proporsi anak yang meninggal yang tidak termasuk dalam kategori risiko tinggi manapun.
Tanda bintang (*) Jumlah kasus tak tertimbang kurang dari 250, nilai tidak dicantumkan.
na = tidak berlaku
[1] Wanita dimasukkan dalam klategori berisiko tinggi berdasarkan status mereka saat kelahiran anak, jika mereka mengandung saat survei umurnya kurang dari 17 tahun 3 bulan atau lebih tua dari 34 tahun 2 bulan, kelahiran terakhir kurang dari 15 bulan yang lalu, atau kelahiran terakhir adalah urutan ke 3 atau di atasnya.
[2] Termasuk kategori umur <18 tahun dan urutan kelahiran >3

PELAYANAN KESEHATAN IBU 9

Temuan Utama

***Pemeriksaan kehamilan*.**

- Secara umum, persentase wanita yang mendapat pemeriksaan kehamilan K1 (ibu hamil mendapat pelayanan kesehatan kehamilan minimal 1 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan) dan K4 (ibu hamil mendapat pelayanan kesehatan kehamilan minimal 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester ke dua, dan 2 kali pada trimester ke tiga), meningkat dari SDKI 2007 sampai SDKI 2017.
- Hampir semua (98%) wanita 15-49 tahun selama hamil anak terakhir mendapat pemeriksaan kehamilan K1.
- Selama kehamilan anak terakhir, 82 persen wanita 15-49 tahun melakukan pemeriksaan kehamilan yang pertama kali pada trimester pertama.
- Tujuh puluh tujuh persen wanita 15-49 tahun melakukan pemeriksaan kehamilan dari tenaga kesehatan kompeten minimal 4 kali (K4).

Persalinan

- Tujuh puluh empat persen kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei lahir di fasilitas pelayanan kesehatan.
- Sembilan dari sepuluh (90%) kelahiran hidup ditolong oleh tenaga kesehatan.
- Tujuh belas persen persalinan melalui bedah caesar.
- Persalinan lama adalah komplikasi yang paling banyak dilaporkan (41%) oleh wanita 15-49 tahun dalam kelahiran 5 tahun sebelum survei.

Perawatan Masa Nifas

- Delapan puluh tujuh persen wanita 15-49 tahun yang melahirkan hidup, mendapatkan pelayanan kesehatan masa nifas oleh tenaga kesehatan dalam 2 hari pertama setelah melahirkan (KF 1).
- Tujuh puluh sembilan persen bayi baru lahir memperoleh pemeriksaan kesehatan dalam 2 hari pertama setelah lahir (KN 1).

Pelayanan kesehatan selama masa kehamilan, persalinan dan nifas sangat penting bagi keberlangsungan hidup ibu dan bayi, termasuk dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Pelayanan kesehatan ibu menjadi prioritas utama pembangunan kesehatan nasional maupun global.

Pemerintah Republik Indonesia telah mentargetkan peningkatan cakupan pelayanan kesehatan ibu sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2014) dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2015-2019 (Kementerian Kesehatan, 2015b).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: 97 Tahun 2014 mengamanatkan bahwa pelayanan kesehatan ibu selama kehamilan dilakukan melalui pelayanan pemeriksaan kehamilan (selanjutnya disebut antenatal care atau ANC) yang komprehensif dan berkualitas, guna mempersiapkan persalinan yang bersih, aman dan sehat (Kementerian Kesehatan, 2014). Pemerintah merekomendasikan minimal 4 (empat) kali pemeriksaan selama masa kehamilan, yaitu minimal 1 (satu) kali pada trimester pertama, minimal 1 (satu) kali pada trimester kedua, dan minimal 2 (dua) kali pada trimester ketiga (Kementerian Kesehatan, 2014). Indikator utama pelayanan kesehatan ibu dalam upaya menurunkan kematian ibu dan bayi baru lahir mencakup: pemeriksaan kehamilan; persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan; dan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten.

Bab ini menyajikan temuan SDKI 2017 mengenai beberapa indikator yang terkait pelayanan kesehatan ibu, antara lain pemeriksaan kehamilan, komplikasi kehamilan dan persalinan, persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan dan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten, perawatan masa nifas dan bayi baru lahir, serta masalah akses pelayanan kesehatan. Tiga indikator di antaranya merupakan target Renstra Kementerian Kesehatan RI 2015-2019 yaitu; 1) persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan; 2) persentase ibu hamil yang mendapat pelayanan ANC minimal 4 kali (K4); 3) persentase kunjungan neonatal pertama pada periode 6 sampai 48 jam setelah lahir (Kementerian Kesehatan, 2015b).

9.1 Cakupan Pemeriksaan dan Komplikasi Kehamilan

Pemeriksaan Kehamilan oleh Tenaga Kesehatan

Pemeriksaan Kehamilan oleh Tenaga Kesehatan

Pelayanan kesehatan masa kehamilan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten, meliputi dokter (dokter umum dan/atau dokter kandungan), bidan dan perawat.

- Pemeriksaan kehamilan (K1): pelayanan kesehatan masa kehamilan oleh tenaga kesehatan yang kompeten, minimal 1 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan.
- Pemeriksaan kehamilan 4 kali (K4): pelayanan kesehatan masa kehamilan yang diberikan minimal 4 kali, yaitu 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester ke dua, dan 2 kali pada trimester ke tiga.

Sampel: Wanita 15-49 tahun yang memiliki anak lahir hidup dalam 5 tahun sebelum survei

Hampir seluruh wanita (98%) mendapatkan pelayanan ANC dari tenaga kesehatan (nakes) yang kompeten minimal 1 kali (K1) dan 77 persen mendapatkan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali (K4) (**Gambar 9.1**). Cakupan ini merujuk pada kehamilan anak terakhir pada periode 5 tahun sebelum survei atau memberi gambaran pada referensi waktu tahun 2015. Persentase cakupan ANC K4 ini sedikit lebih tinggi dari target Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 sebesar 72 persen, dan 77 persen pada tahun 2017. Dengan demikian target Renstra Kementerian Kesehatan 2015-2019 untuk indikator ANC K4 hingga tahun 2017 telah tercapai (Kementerian Kesehatan, 2015b).

Tenaga kesehatan yang paling banyak memberikan pelayanan pemeriksaan kehamilan adalah bidan (52%) (**Tabel 9.1**), diikuti oleh dokter kandungan (28%). Hal ini menunjukkan bahwa bidan masih berperan penting dalam pelayanan pemeriksaan kehamilan.

Tren: Persentase wanita yang mendapatkan pelayanan ANC minimal 1 kali (K1) dari nakes yang kompeten mengalami sedikit peningkatan, yaitu dari 93 persen pada SDKI 2007 menjadi 98 persen pada SDKI 2017.

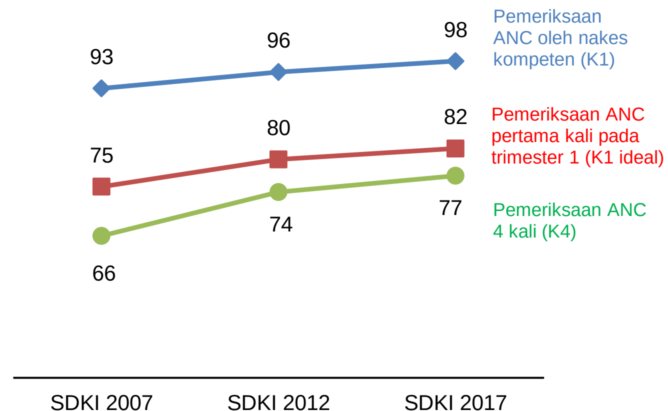
Sementara itu, cakupan indikator ANC K4 pada SDKI 2017 (77%) meningkat 11 persen dibandingkan dengan SDKI 2007 (66%).

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Pemeriksaan kehamilan oleh dokter kandungan dan kebidanan (selanjutnya disebut dokter kandungan) dan bidan di desa cenderung bervariasi menurut beberapa karakteristik latar belakang (**Tabel 9.1**). Cakupan pemeriksaan kehamilan oleh dokter kandungan meningkat secara nyata seiring dengan meningkatnya pendidikan dan kuintil kekayaan.
- Cakupan pemeriksaan kehamilan oleh dokter kandungan di antara wanita di perkotaan (37%) hampir 2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan wanita di perdesaan (19%). Wanita di perdesaan cenderung memeriksakan kehamilannya ke bidan dan bidan di desa (74%).

Gambar 9.1 **Tren cakupan pemeriksaan kehamilan**

Persentase wanita umur 15-49 yang mempunyai anak lahir hidup dalam 5 tahun sebelum survei (untuk anak lahir terakhir)



- Wanita dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi (70%) cenderung melakukan pemeriksaan ANC ke dokter kandungan dibandingkan dengan wanita yang tidak berpendidikan (7%). Sedangkan persentase wanita yang mendapatkan pelayanan pemeriksaan ANC oleh bidan di desa pada wanita berpendidikan perguruan tinggi (5%) jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan wanita yang tidak sekolah (23%).
- Wanita dengan kuintil kekayaan yang tinggi (kuintil menengah atas dan teratas) cenderung memeriksakan kehamilannya ke dokter kandungan (34%-62%) dibandingkan dengan wanita dari kuintil kekayaan rendah (kuintil terbawah dan menengah bawah), dengan persentase 8%-15%. Dua puluh delapan persen wanita dengan kuintil kekayaan terendah melakukan pemeriksaan ANC pada bidan di desa.

Lampiran Tabel A-9.1 menunjukkan persentase pemeriksaan kehamilan menurut provinsi.

Waktu Kunjungan Pertama Pemeriksaan Kehamilan

Pemeriksaan kehamilan pertama kali yang ideal, dilakukan sedini mungkin atau paling lama umur kandungan tiga bulan (*World Health Organization*, 2016). Hal ini akan berdampak pada meningkatnya deteksi dini kehamilan berisiko dan mencegah terjadinya komplikasi selama hamil.

Laporan SDKI 2017 menyajikan informasi tentang waktu kunjungan pertama pemeriksaan dari wanita 15-49 tahun yang mempunyai anak lahir hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei. Secara keseluruhan, 8 dari 10 (82%) wanita mulai memeriksakan kehamilannya pada trimester 1, atau saat umur kandungan kurang dari 4 bulan (**Tabel 9.2**). Median bulan umur kandungan saat kunjungan ANC pertama pada wanita di perkotaan adalah 2,1 bulan, sedangkan pada wanita di perdesaan adalah 2,5 bulan.

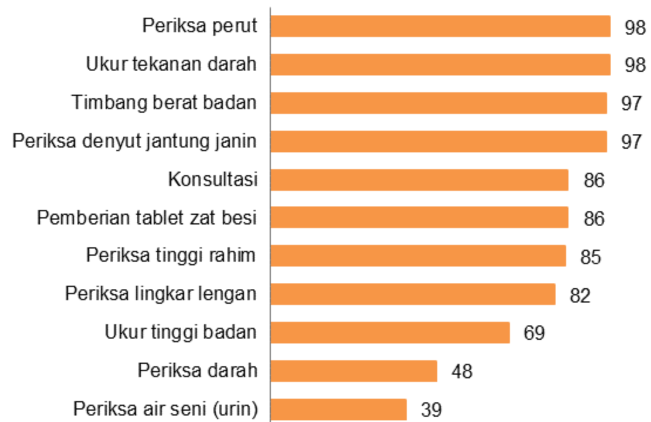
Tren: Persentase wanita yang pertama kali periksa kehamilan pada umur kandungan kurang dari 4 bulan meningkat dari 75 persen pada SDKI 2007 menjadi 82 persen pada SDKI 2017.

9.2 KOMPONEN PEMERIKSAAN KEHAMILAN

Setiap ibu hamil tidak hanya dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan minimal sebanyak 4 kali, namun juga mendapatkan pelayanan yang sesuai standar, yaitu pelayanan yang terdiri dari pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, pengukuran lingkar lengan, pengukuran tekanan darah, pengukuran tinggi rahim, perhitungan denyut jantung janin, penentuan presentasi janin melalui pemeriksaan perut, pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT), pemberian tablet/sirup zat besi (selanjutnya disebut tablet tambah darah), pemeriksaan darah dan air seni (selanjutnya disebut urin) serta konsultasi (Kementerian Kesehatan, 2010a).

Laporan SDKI 2017 menyajikan keterangan tentang waktu kunjungan pertama pemeriksaan dari wanita 15-49 tahun yang mempunyai anak lahir hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei. Hampir semua wanita mendapatkan pemeriksaan perut (98%), pemeriksaan tekanan darah (98%), penimbangan berat badan (97%) dan pemeriksaan denyut jantung janin (97%) selama kehamilan (**Gambar 9.2**).

Gambar 9.2 **Komponen pemeriksaan kehamilan**



Sementara itu, 82 hingga 86 persen wanita dengan riwayat kehamilan anak terakhir pernah diukur tinggi rahim dan lingkar lengannya, serta diberikan tablet atau sirup zat besi dan konseling terkait masa kehamilan dan persalinan. Enam puluh sembilan persen wanita diukur tinggi badannya saat pemeriksaan kehamilan. Sedangkan persentase wanita yang pernah diperiksa urin dan darah saat hamil tidak mencapai 50 persen (39%-48%).

Tren: Persentase wanita yang saat hamil diukur tinggi badannya meningkat 2 kali dari 33 persen pada SDKI 2007 menjadi 69 persen pada SDKI 2017. Begitu pula dengan pemberian tablet atau sirup tambah darah yang mengalami peningkatan 13 persen (76% pada SDKI 2012 dibandingkan dengan 86% pada SDKI 2017). Dalam kurun waktu 2007-2017, pengukuran berat badan, pengukuran tekanan darah, serta pemberian konseling atau konsultasi mengalami peningkatan. Persentase untuk pemeriksaan perut tidak mengalami perubahan sejak SDKI 2007 hingga SDKI 2017, yaitu 98 persen.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Terdapat keragaman yang cukup besar untuk wanita yang melakukan konsultasi saat memeriksakan kehamilan anak terakhirnya menurut pendidikan (**Tabel 9.3**). Sebagian besar (94%) wanita yang berpendidikan perguruan tinggi melakukan konsultasi saat pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan 57 persen wanita yang tidak berpendidikan.
- Persentase kehamilan dengan riwayat pemeriksaan darah dan urin meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan wanita. Lima puluh enam persen wanita berpendidikan perguruan tinggi memeriksakan darah, atau lebih dari 2 kali lipat jika dibandingkan dengan wanita yang tidak sekolah (23%). Pemeriksaan urin dilakukan lebih banyak pada wanita berpendidikan perguruan tinggi dengan persentase sebesar 47 persen.

Lampiran Tabel A-9.2 menunjukkan komponen pemeriksaan kehamilan menurut provinsi.

Perlindungan terhadap Tetanus Neonatorum

> **Perlindungan terhadap tetanus neonatorum**
>
> Imunisasi tetanus toksoid (TT) yang diberikan kepada ibu hamil berguna untuk melindungi bayi dari penyakit tetanus neonatorum. Bayi akan terlindung dari tetanus neonatorum jika ibu telah menerima salah satu dari imunisasi berikut:
>
> - Dua kali imunisasi TT selama kehamilan
> - Dua kali atau lebih imunisasi TT dalam kelahiran 3 tahun terakhir
> - Tiga kali atau lebih imunisasi TT dalam kelahiran 5 tahun terakhir
> - Empat kali atau lebih imunisasi TT dalam kelahiran 10 terakhir
> - Lima kali atau lebih imunisasi TT setiap saat sebelum persalinan
>
> ***Sampel:*** Kehamilan anak terakhir dari wanita 15-49 tahun yang memiliki anak lahir hidup dalam 5 tahun sebelum survei.

Imunisasi tetanus toksoid (TT) diberikan selama hamil untuk melindungi bayi dari risiko penyakit tetanus neonatorum yang merupakan salah satu penyebab kematian bayi. Bayi dapat dikatakan sepenuhnya terlindungi jika ibu hamil telah mendapatkan paling sedikit 2 dosis imunisasi pada tiap kehamilan. Lima dosis imunisasi akan memberikan perlindungan seumur hidup (*World Health Organization, 2016*). Dengan kata lain, jika seorang wanita telah memperoleh vaksinasi pada kehamilan sebelumnya, ia hanya membutuhkan 1 kali imunisasi TT untuk kehamilan yang sekarang.

Hasil SDKI 2017 menunjukkan bahwa 35 persen wanita menerima 2 kali atau lebih imunisasi TT selama hamil anak terakhir, dan 58 persen anak terakhir yang dilahirkan dalam 5 tahun sebelum survei mendapat perlindungan dari penyakit tetanus neonatorum (**Tabel 9.4**).

Tren: Dalam kurun waktu 2007-2017, terjadi penurunan persentase wanita 15-49 tahun yang telah mendapatkan 2 kali atau lebih suntikan TT untuk kehamilan terakhir, yaitu dari 50 persen pada SDKI 2007 menjadi 45 persen pada SDKI 2017. Meskipun demikian, cakupan imunisasi TT tidak banyak mengalami perubahan dari SDKI 2012 (60%) hingga SDKI 2017 (58%).

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Cakupan imunisasi TT lebih tinggi pada wanita yang berstatus pendidikan tidak tamat SLTA (63%) dan tamat SLTA (58%), sedangkan pada wanita yang tidak berpendidikan maupun yang tidak tamat SD, cakupan imunisasi TT jauh lebih rendah (28%-49%) (**Tabel 9.4**).

Lampiran Tabel A-9.3 menunjukkan imunisasi TT menurut provinsi.

9.3 KOMPLIKASI KEHAMILAN

Komplikasi kehamilan merupakan masalah atau gangguan kesehatan yang sering terjadi selama hamil, dan dapat berdampak tidak hanya pada kesehatan ibu tetapi juga pada bayi baru lahir. Komplikasi terkait dengan kehamilan yang terjadi pada ibu hamil antara lain muntah terus menerus dan tidak mau makan, demam tinggi, bengkak kaki, tangan dan wajah yang disertai kejang, janin kurang bergerak, pendarahan pada jalan lahir, dan ketuban pecah sebelum waktunya. Masalah kesehatan lain yang dapat muncul pada saat hamil dapat berupa demam menggigil disertai keringat dingin, nyeri atau sakit saat kencing, batuk lama (lebih dari 2 minggu), jantung berdebar atau nyeri dada, diare berulang serta sulit tidur dan cemas berlebihan (Kementerian Kesehatan, 2016).

Laporan SDKI 2017 menyajikan tentang gangguan atau komplikasi kehamilan yang dialami oleh wanita 15-49 tahun yang memiliki kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei. Delapan dari sepuluh (81%) wanita tidak mengalami komplikasi selama hamil (**Gambar 9.3**).

Gambar 9.3 **Jenis komplikasi kehamilan**

Persentase komplikasi kehamilan untuk kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei



Di antara wanita yang mengalami komplikasi kehamilan, 5 persen mengalami perdarahan berlebihan, masing-masing 3 persen mengalami muntah terus menerus dan bengkak kaki, tangan dan wajah atau sakit kepala yang disertai kejang, serta masing-masing 2 persen mengalami mulas sebelum 9 bulan dan ketuban pecah dini. Delapan persen wanita mengalami keluhan kehamilan lainnya, di antaranya demam tinggi, kejang dan pingsan, anemia serta hipertensi.

Tren: Persentase wanita yang tidak mengalami komplikasi selama hamil menurun dari 89 persen pada SDKI 2007 menjadi 81 persen pada SDKI 2017. Pendarahan berlebihan masih menjadi gejala komplikasi kehamilan terbanyak yang dilaporkan, dengan persentase yang sedikit meningkat dari SDKI 2007 dari 3 persen menjadi 5 persen SDKI 2017.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Wanita yang melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali lebih mungkin dapat dideteksi komplikasi kehamilannya dibandingkan dengan mereka yang periksa kehamilan kurang dari 4 kali. Adapun jenis komplikasi kehamilan yang paling banyak dilaporkan, di antaranya pendarahan berlebih (5%), muntah terus menerus hingga tidak mau makan (3%), bengkak kaki, tangan dan wajah atau sakit kepala yang disertai kejang (3%), serta gejala komplikasi lainnya (6%) (**Tabel 9.5**).

- Upaya wanita untuk mengatasi masalah kehamilan beragam yaitu: 27%-78% mencari pertolongan ke fasilitas pelayanan kesehatan dan ke tenaga kesehatan, seperti bidan (15%-35%) dan dokter (16%-48%).

- Sepuluh persen wanita yang mengalami pendarahan berlebihan, bayinya meninggal saat umur 1 bulan dan 8 persen bersalin melalui metode bedah *caesar*.

Lampiran Tabel A-9.4 menunjukkan komplikasi selama hamil menurut provinsi.

9.4 PELAYANAN PERSALINAN

Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

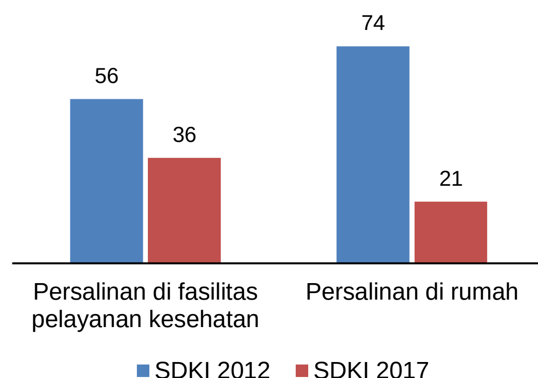
> **Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan**
> Persalinan yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, meliputi puskesmas, klinik atau rumah bersalin, praktik tenaga kesehatan dan rumah sakit (Kementerian Kesehatan, 2015a).
> ***Sampel:*** Kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei dari wanita 15-49 tahun

Persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu elemen kunci penurunan kematian ibu dan bayi baru lahir. Hal ini penting untuk memastikan ibu melahirkan di tempat yang sesuai, di mana peralatan penyelamatan hidup dan kondisi persalinan yang higienis akan membantu ibu dan bayinya terhindar dari risiko komplikasi yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian ibu (*Kesterton et al., 2010*).

Hasil SDKI 2017 memperlihatkan bahwa 74 persen wanita bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan, di antaranya 42 persen di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang meliputi puskesmas dan jaringannya, klinik serta praktik tenaga kesehatan, dan 32 persen di fasilitas pelayanan rujukan tingkat lanjutan yakni rumah sakit (**Tabel 9.6**). Lebih lanjut, 28 persen wanita melahirkan di tempat praktik tenaga kesehatan, dokter umum, dokter kandungan, bidan atau perawat terlatih.

Gambar 9.4 **Tempat persalinan**

Persentase kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei



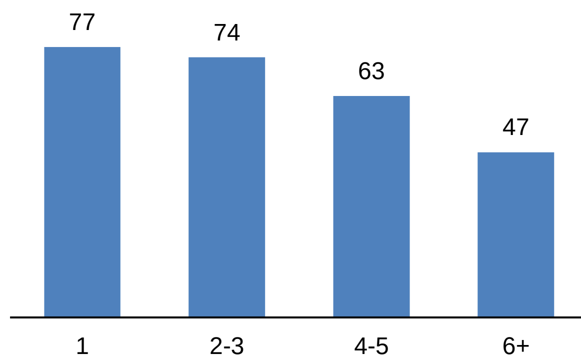
Tren: Selama kurun waktu 5 tahun, persalinan di rumah turun dari 36 persen pada SDKI 2012 menjadi 21 persen pada SDKI 2017 (**Gambar 9.4**). Hal ini disertai dengan peningkatan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan, dari 56 persen pada SDKI 2012 menjadi 74 persen SDKI 2017, yang mengindikasikan bahwa pemerintah telah berhasil menggeser perilaku pencarian tempat bersalin dari rumah ke fasilitas pelayanan kesehatan (angka persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan pada laporan SDKI 2012 tertulis 63 persen karena menggunakan perhitungan yang belum disesuaikan).

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Kelahiran hidup dari wanita yang lebih sering melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (4 kali atau lebih) melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sebesar 77 persen (**Tabel 9.6**).

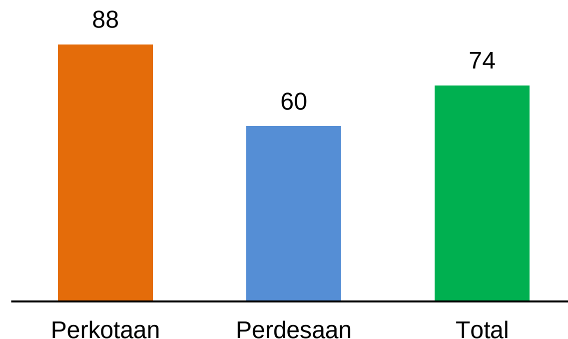
Gambar 9.5 Tempat persalinan menurut urutan kelahiran

Persentase kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei yang dilahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan menurut urutan kelahiran



Gambar 9.6 Tempat persalinan menurut daerah tempat tinggal

Persentase kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei yang dilahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan menurut daerah tempat tinggal



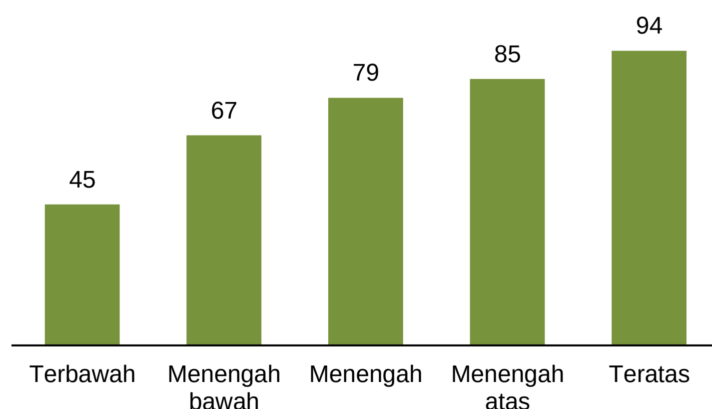
- Delapan dari sepuluh (83%-88%) kelahiran hidup dari wanita yang memiliki pendidikan tamat SLTA dan perguruan tinggi melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan.
- Semakin sering wanita melahirkan, persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan terlihat semakin rendah, dan persalinan di rumah justru semakin meningkat (**Gambar 9.5**).
- Di antara kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei, wanita yang tinggal di perkotaan (88%) lebih banyak bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan dibandingkan dengan wanita di perdesaan (60%) (**Gambar 9.6**).
- Sembilan puluh empat persen kelahiran hidup dari wanita yang berada pada kuintil kekayaan teratas dilahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan. Persentase ini lebih tinggi daripada wanita dengan kuintil kekayaan terbawah (45%) (**Gambar 9.7**).

Laporan SDKI 2017 mengumpulkan informasi mengenai lama perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan setelah persalinan pada wanita 15-49 tahun dari kelahiran hidup 5 tahun sebelum survei. Lebih dari separuh wanita (53%) yang bersalin melalui metode pervaginam (persalinan melalui jalan lahir) dirawat selama 1-2 hari di fasilitas pelayanan kesehatan (**Tabel 9.7**). Sedangkan hampir sembilan dari sepuluh (89%) wanita dengan persalinan bedah caesar dirawat selama paling sedikit 3 hari setelah melahirkan.

Lampiran Tabel A-9.5 menunjukkan tempat persalinan menurut provinsi.

Gambar 9.7 Tempat persalinan menurut kuintil kekayaan

Persentase anak lahir hidup dalam 5 tahun sebelum survei yang dilahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan menurut kuintil kekayaan



Persalinan oleh Tenaga Kesehatan Kompeten

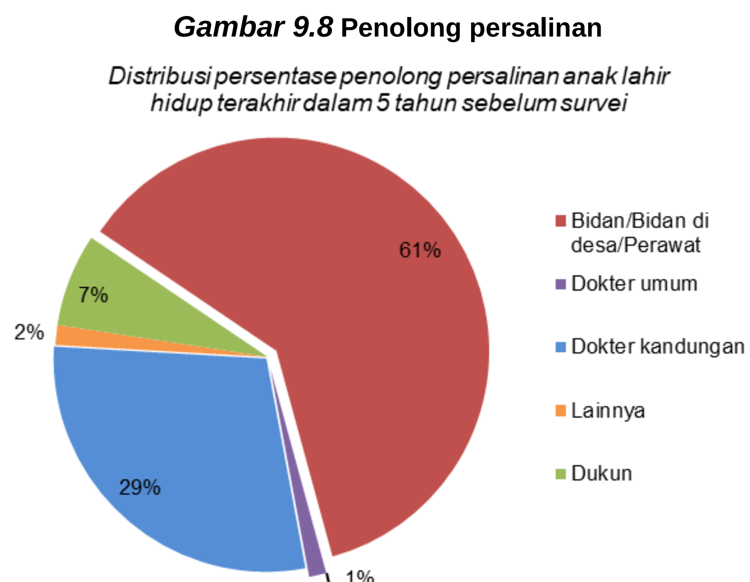
> **Persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten**
> Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan kompeten, meliputi dokter umum, dokter kandungan (dokter spesialis kandungan dan kebidanan), bidan dan perawat terlatih.
> ***Sampel:*** Kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei dari wanita 15-49 tahun

Kementerian Kesehatan telah mewajibkan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten (Presiden Republik Indonesia, 2017). Hal ini merupakan upaya untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDG's) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) secara global kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030.

Hasil SDKI 2017 menunjukkan bahwa 91 persen kelahiran hidup ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten, dengan rincian: 61 persen oleh bidan/bidan di desa/perawat, 29 persen oleh dokter kandungan, dan 1 persen oleh dokter umum (**Gambar 9.8**).

Tren: Proporsi persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan kompeten meningkat dari 83 persen pada SDKI 2012 menjadi 91 persen pada SDKI 2017. Masih terdapat persalinan yang ditolong oleh dukun bayi, dengan jumlah yang makin menurun dari 14 persen pada SDKI 2012 menjadi 7 persen pada SDKI 2017.

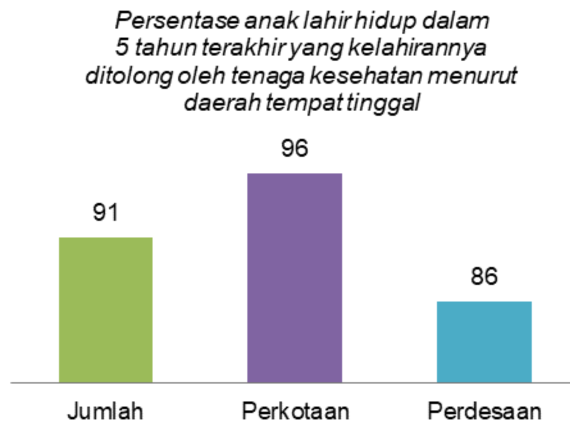
Gambar 9.8 **Penolong persalinan**



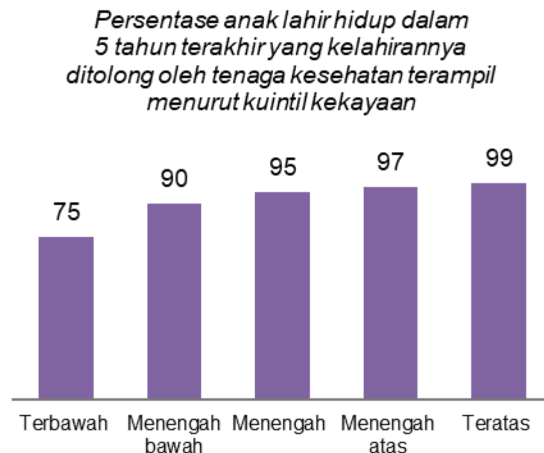
Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten lebih banyak terjadi pada kelahiran hidup dari wanita yang paling sering melakukan pemeriksaan kehamilan (94%), wanita di perkotaan (96%) (**Gambar 9.9**), dan wanita yang menamatkan pendidikan di perguruan tinggi (98%) (**Tabel 9.8.1**).
- Hampir semua wanita (99%) dengan kuintil kekayaan teratas proses persalinan anak terakhirnya ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten (**Gambar 9.10**).

Gambar 9.9 Penolong persalinan menurut tempat tinggal



Gambar 9.10 Penolong persalinan menurut kuintil kekayaan



- Kehadiran dukun bayi masih berperan pada proses persalinan, khususnya pada kelahiran hidup dari wanita yang tidak pernah bersekolah (28%), wanita dengan kuintil kekayaan terendah (19%), wanita dengan urutan kelahiran tinggi (19%), dan wanita yang tinggal di perdesaan (11%).
- Penolong persalinan yang paling banyak membantu persalinan pada wanita dengan pendidikan tertinggi dan kuintil kekayaan teratas adalah dokter kandungan, yakni masing-masing 54%.

Lampiran Tabel A-9.6.1 dan **Tabel A-9.6.2** menunjukkan penolong persalinan kualifikasi tertinggi dan terendah menurut provinsi.

Persalinan Bedah Caesar

Persalinan *caesar* atau *Sectio Caesarean* (SC) adalah prosedur pembedahan di mana janin dilahirkan melalui sayatan di perut dan rahim ibu (Robson, 2001). Prosedur ini dapat mengurangi kematian ibu dan bayi serta mengurangi komplikasi, namun persalinan dengan bedah caesar umumnya hanya dilakukan atas indikasi medis. Persalinan caesar dapat dilakukan dalam keadaan kegawatdaruratan (SC darurat) atau secara terencana (SC elektif).

Laporan SDKI 2017 menunjukkan bahwa 17 persen kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei dari wanita 15-49 tahun yang dilahirkan melalui proses bedah caesar (**Tabel 9.9**).

Tren: Persentase persalinan dengan bedah caesar meningkat dari 7 persen pada SDKI 2007 menjadi 17 persen pada SDKI 2017.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase persalinan bedah caesar paling banyak terjadi pada wanita yang bersalin saat umur 35-49 tahun (22%), wanita dengan kelahiran pertama (19%), wanita yang tinggal di perkotaan (23%), wanita berpendidikan tinggi dan berada pada kuintil kekayaan teratas (masing-masing 32%).
- Sebesar 7 persen persalinan melalui bedah caesar dilaksanakan secara terencana (SC elektif).

Lampiran Tabel A-9.7 menunjukkan karakteristik persalinan menurut provinsi.

Komplikasi selama Persalinan

Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa sekitar 20 persen persalinan berisiko mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan yang kejadiannya tidak selalu dapat diduga sebelumnya (Kementerian Kesehatan, 2009). Komplikasi pada persalinan dapat diketahui dengan mengenali tanda-tanda bahaya pada persalinan, yaitu adanya perdarahan lewat jalan lahir, ibu mengalami kejang, air ketuban keruh dan bau, ibu tidak kuat mengejan dan ibu gelisah atau mengalami kesakitan yang hebat sebelum waktu persalinan (Kementerian Kesehatan, 2009). Selain keluhan tersebut, terdapat juga masalah atau gangguan persalinan lainnya yang tidak berhubungan dengan kehamilan ataupun persalinan, seperti ibu yang bersalin dengan HIV, diabetes melitus, tuberkulosis atau gangguan kesehatan lainnya.

Hampir 30 persen kelahiran hidup dalam SDKI 2017 tidak mengalami komplikasi saat persalinan (**Tabel 9.10**). Sedangkan kelahiran lainnya mengalami 1 atau lebih komplikasi. Komplikasi persalinan yang banyak dilaporkan adalah persalinan lama (41%).

Tren: Persentase kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei dari wanita yang mengalami komplikasi persalinan lama cenderung meningkat dari SDKI 2012 sebesar 35 persen menjadi 41 persen pada SDKI 2017.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Mayoritas kelahiran dengan riwayat komplikasi persalinan lama (30%) dan ketuban pecah lebih dari 6 jam sebelum persalinan (19%) dilahirkan melalui proses bedah *caesar*.
- Kelahiran dengan riwayat pemeriksaan kehamilan dan persalinan oleh tenaga kesehatan cenderung dapat dideteksi komplikasi persalinannya dibanding kelahiran dengan riwayat pemeriksaan kehamilan saja, atau bersalin oleh tenaga kesehatan saja.

Lampiran Tabel A-9.10 menunjukkan komplikasi selama persalinan menurut provinsi.

Persiapan Persalinan

Persiapan persalinan perlu dilakukan untuk menjamin keselamatan ibu dan bayi baru lahir. Persiapan ini termasuk keputusan tenaga yang akan menolong persalinan, tempat persalinan, biaya persalinan, transportasi ibu ke tempat bersalin, donor darah saat persalinan dan metode KB yang akan digunakan setelah persalinan (Kementerian Kesehatan, 2010b). Bagian ini menyajikan topik yang terkait dengan persiapan persalinan pada kelahiran terakhir dalam 5 tahun sebelum survei.

Sembilan dari sepuluh (91%) wanita mendiskusikan paling sedikit 1 topik terkait dengan persiapan persalinan sebelum kelahiran (**Tabel 9.11**). Topik yang paling sering dibicarakan adalah tempat persalinan (85%). Sedangkan topik yang paling jarang dibicarakan adalah donor darah (23%).

Tren: Persentase persiapan persalinan meningkat dari 87 persen pada SDKI 2012 menjadi 91 persen pada SDKI 2017.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persiapan persalinan lebih banyak dibicarakan oleh wanita yang bersalin umur 20-34 dibandingkan dengan kelompok umur lainnya, wanita di perkotaan, wanita yang melahirkan anak pertama, dan wanita dari kuintil kekayaan lebih tinggi (**Tabel 9.11**).
- Wanita dengan tingkat pendidikan tertinggi (96%) lebih banyak membahas salah satu topik persiapan persalinan dibandingkan dengan wanita yang tidak berpendidikan (58%).

9.5 PERAWATAN MASA NIFAS

Masa nifas merupakan periode kritis dalam keberlangsungan hidup ibu dan bayi baru lahir. Sebagian besar kematian ibu dan bayi baru lahir terjadi dalam 1 bulan pertama setelah persalinan (*World Health Organization*, 2014). Untuk itu, perawatan kesehatan selama periode ini sangat dibutuhkan oleh ibu dan bayi baru lahir agar dapat terhindar dari risiko kesakitan dan kematian.

Pelayanan Kesehatan bagi Ibu Nifas

World Health Organization (WHO) menganjurkan agar pelayanan kesehatan masa nifas (*postnatal care*) bagi ibu mulai diberikan dalam kurun waktu 24 jam setelah melahirkan oleh tenaga kesehatan yang kompeten, misalnya dokter, bidan atau perawat (World Health Organization, 2014). Dalam hal ini, ibu nifas dianjurkan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan pasca persalinan (selanjutnya disebut KF) minimal 3 kali, meliputi 6 jam sampai 3 hari setelah melahirkan (KF 1), 4 sampai 28 hari setelah melahirkan (KF 2), dan 29 sampai 42 hari setelah melahirkan (KF 3) (Kementerian Kesehatan, 2013).

Perawatan Masa Nifas Pertama pada Ibu

Perawatan kesehatan ibu yang diperoleh setelah proses persalinan, yaitu dimulai dari 24 jam pertama hingga 3 hari setelah melahirkan (KF 1).

Sampel: Kelahiran hidup dalam 2 tahun sebelum survei dari wanita 15-49 tahun

Secara keseluruhan, 87 persen wanita dengan kelahiran hidup dalam 2 tahun sebelum survei mendapatkan perawatan masa nifas pertama (KF 1) dalam 2 hari pertama setelah melahirkan (**Gambar 9.11**). Namun demikian, masih terdapat 2 persen wanita yang memperoleh perawatan masa nifas dimulai setelah 3 hari hingga 42 hari pasca persalinan.

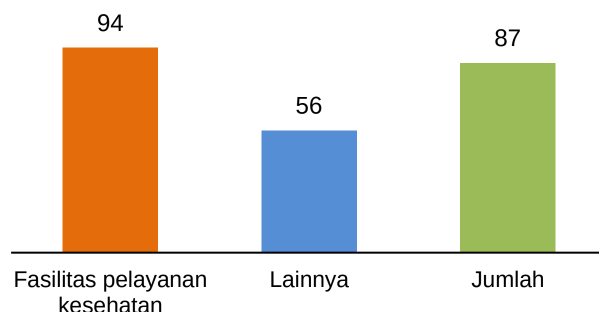
Tren: Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, persentase wanita yang memperoleh perawatan masa nifas dalam kurun waktu 2 hari pertama setelah persalinan meningkat dari 80 persen pada SDKI 2012 menjadi 87 persen pada SDKI 2017.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase wanita yang mendapat perawatan nifas pertama setelah melahirkan anak dengan urutan kelahiran 6 atau lebih (65%) lebih rendah dibanding wanita yang baru memiliki anak pertama (88%) (**Tabel 9.12**).
- Persentase wanita yang menerima perawatan setelah melahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan (94%) lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang melahirkan di tempat lain (56%) (**Gambar 9.11**).
- Persentase pelayanan kesehatan bagi ibu nifas bervariasi menurut pendidikan dan kuintil kekayaan. Persentase wanita yang menerima perawatan setelah melahirkan jauh lebih tinggi untuk wanita yang tamat perguruan tinggi (94%) dibandingkan dengan wanita yang tidak sekolah (38%). Kecenderungan yang sama terlihat menurut status kekayaan; 95 persen wanita pada kuintil kekayaan teratas menerima perawatan masa nifas dibandingkan dengan 71 persen wanita pada kuintil kekayaan terendah.

***Gambar 9.11* Perawatan bagi ibu nifas menurut tempat melahirkan**

Persentase bayi baru lahir dalam 2 tahun sebelum survei yang ibunya menerima perawatan masa nifas dalam 2 hari pertama setelah persalinan



Jenis Tenaga yang Memberikan Pelayanan

Lebih dari separuh (55%) wanita yang melahirkan dalam 2 tahun sebelum survei mendapatkan perawatan masa nifas dari bidan/bidan di desa (**Tabel 9.13**). Dua puluh dua persen wanita lainnya yang diperiksa kesehatan masa nifas oleh dokter, dan sisanya oleh perawat (11%).

Lampiran Tabel A-9.8 dan **A-9.9** menunjukkan waktu pemeriksaan nifas pertama pada ibu dan tenaga kesehatan yang melakukan perawatan tersebut menurut provinsi.

Pelayanan Kesehatan bagi Bayi Baru Lahir

Perawatan masa nifas bagi bayi baru lahir (selanjutnya disebut kontak neonatus atau KN), bertujuan untuk mendeteksi tanda bahaya dan gangguan kesehatan lain secara dini sehingga bayi terhindar dari risiko kesakitan dan kematian. Pemberian pelayanan kesehatan bayi baru lahir dimulai sejak 24 jam pertama setelah kelahiran oleh tenaga kesehatan, baik dokter, bidan ataupun perawat (*World Health Organization*, 2014).

Perawatan Pertama pada Bayi Baru Lahir

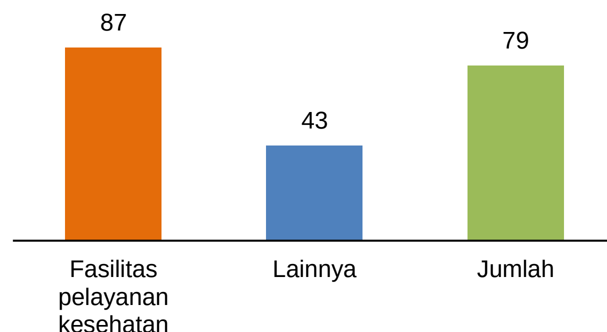
Perawatan kesehatan bayi baru lahir yang diperoleh sejak 24 jam pertama hingga 48 jam setelah melahirkan (KN 1). Perawatan pertama pada bayi baru lahir meliputi pengukuran panjang dan badan lahir, pemeriksaan suhu tubuh, perawatan tali pusat, pemberian ASI dan pemeriksaan adanya infeksi (Kementerian Kesehatan, 2016).

Sampel: Kelahiran hidup dalam 2 tahun sebelum survei dari wanita 15-49 tahun.

Pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir dianjurkan untuk dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu 1 kali pada umur 6-48 jam (KN 1), 1 kali pada umur 3-7 hari (KN 2), dan 1 kali pada umur 8-28 hari (KN 3) (Kementerian Kesehatan, 2016). Pelayanan yang diberikan saat KN meliputi pengukuran berat dan panjang badan lahir, pengukuran suhu tubuh, perawatan tali pusat, pemeriksaan adanya penyakit atau infeksi berat dengan menghitung frekuensi napas dan denyut jantung bayi, pemeriksaan ikterus, pemeriksaan diare, pemeriksaan adanya kemungkinan berat badan rendah dan/atau masalah pemberian ASI, pemeriksaan status pemberian vitamin K1 dan imunisasi HB-0, serta pemberian tindakan (terapi/rujukan) jika ada masalah/keluhan seputar kesehatan bayi (Kementerian Kesehatan, 2016).

Gambar 9.12 **Perawatan bagi bayi baru lahir menurut daerah tempat tinggal**

Persentase bayi baru lahir dalam 2 tahun sebelum survei yang menerima perawatan dalam 2 hari pertama setelah persalinan



Secara keseluruhan, 79 persen bayi baru lahir yang dilahirkan dalam 2 tahun sebelum survei mendapatkan pelayanan kesehatan dalam 2 hari pertama setelah dilahirkan (KN1) (**Gambar 9.12**). Persentase ini lebih tinggi dari target 75 persen yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 (Kementerian Kesehatan, 2015b). Meskipun begitu, masih ada 2 persen bayi baru lahir yang mendapatkan perawatan neonatal pada umur 3-7 hari (**Tabel 9.14**).

Tren: Cakupan kunjungan pelayanan kesehatan neonatal pertama (KN 1) mengalami peningkatan yang cukup besar dalam kurun waktu 2012-2017, dari 52 persen pada SDKI 2012 hingga 79 persen pada SDKI 2017.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase perawatan nifas pada bayi baru lahir dalam 2 hari pertama setelah kelahiran bervariasi menurut urutan kelahiran, daerah tempat tinggal, pendidikan dan kuintil kekayaan (**Tabel 9.14**).
- Persentase anak dengan urutan kelahiran pertama yang mendapat pelayanan bayi baru lahir dalam 2 hari pertama lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang dilahirkan dengan urutan kelahiran 6 atau lebih (masing-masing 79% dan 56%).
- Cakupan pelayanan bayi baru lahir dalam 48 jam setelah persalinan sedikit lebih tinggi di antara kelahiran hidup dari wanita yang tinggal di perkotaan (82%) dibandingkan dengan wanita di perdesaan (75%).
- Persentase kelahiran hidup dari wanita dengan pendidikan tinggi (tamat SLTA dan perguruan tinggi) yang mendapat perawatan nifas pertama tidak lebih dari 2 hari setelah kelahiran 2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kelahiran hidup dari wanita yang tidak berpendidikan (81-84% dan 36%).
- Pelayanan kesehatan neonatal pertama (KN1) juga meningkat seiring dengan semakin tingginya kuintil kekayaan rumah tangga. Delapan puluh lima persen kelahiran hidup dari wanita dengan kuintil kekayaan teratas memperoleh pelayanan kesehatan neonatal pertama dalam 48 jam setelah kelahiran, dibandingkan dengan 64 persen kelahiran hidup dari wanita dengan kuintil terbawah.

Jenis Tenaga yang Memberikan Pelayanan

Separuh (51%) anak lahir hidup dalam 2 tahun sebelum survei memperoleh perawatan neonatal pertama dari bidan (**Tabel 9.15**). Lima belas persen kelahiran lainnya diperiksa oleh dokter spesialis anak, diikuti oleh perawat (6%), dokter kandungan (5%), dan dokter umum (1%).

Jenis Perawatan Bayi Baru Lahir

Jenis perawatan bayi baru lahir (neonatal) yang dilaporkan dalam SDKI 2017 mencakup penimbangan berat badan lahir, pemeriksaan tali pusat, pengukuran suhu tubuh, pemberian informasi mengenai tanda bahaya dan pemberian konseling tentang air susu ibu (ASI). Hampir delapan dari sepuluh (79%) bayi baru lahir telah mendapat minimal 2 jenis perawatan neonatal. Sembilan puluh lima persen bayi ditimbang saat lahir, 75 persen diperiksa tali pusatnya dan 61 persen diukur suhu tubuhnya (**Tabel 9.16**). Namun demikian, hanya 48-59 persen bayi baru lahir yang ibunya diberi informasi tentang tanda bahaya dan konseling mengenai ASI.

Lampiran Tabel A-9.10 dan **A-9.11** menunjukkan waktu pemeriksaan pertama pada bayi baru lahir dan tenaga kesehatan yang melakukan perawatan tersebut menurut provinsi.

9.6 MASALAH DALAM MENGAKSES PELAYANAN KESEHATAN

Masalah dalam Mengakses Pelayanan Kesehatan

Wanita ditanya mengenai masalah terbesar dalam mencari nasihat atau pengobatan medis ketika sakit, di antaranya:

- Memperoleh izin untuk berobat
- Memperoleh uang untuk berobat
- Jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan
- Tidak ingin pergi sendiri

Sampel: Wanita 15-49 tahun

Keterbatasan akses menjadi salah satu faktor belum optimalnya pelayanan kesehatan ibu di Indonesia. Beberapa masalah yang dialami oleh wanita dalam mendapatkan informasi kesehatan dan pengobatan, meliputi masalah izin untuk berobat, biaya dan jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan, serta tidak adanya pendamping saat berobat.

Tiga puluh enam persen wanita 15-49 tahun mengalami paling sedikit 1 masalah dalam mengakses pelayanan kesehatan ketika mereka sakit (**Tabel 9.17**). Sebagian wanita (26%) melaporkan alasan tidak mengakses pelayanan kesehatan adalah karena tidak ada orang yang menemani saat berobat. Keterbatasan biaya untuk berobat (15%) dan jarak tempuh ke fasilitas pelayanan kesehatan (11%) juga masih menjadi kendala bagi wanita dalam mengakses pelayanan kesehatan.

Lampiran Tabel A-9.12 menunjukkan masalah dalam mengakses pelayanan kesehatan menurut provinsi.

DAFTAR TABEL

Informasi lebih lanjut mengenai pelayanan kesehatan ibu dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 9.1 Pemeriksaan kehamilan

Distribusi persentase wanita umur 15-49 yang mempunyai anak lahir hidup dalam 5 tahun sebelum survei menurut tenaga pemeriksa kehamilan selama hamil anak terakhir, dan persentase yang mendapatkan pemeriksaan kehamilan oleh tenaga kesehatan yang kompeten untuk anak terakhir, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Tenaga pemeriksa kehamilan										Persentase yang periksa hamil oleh tenaga kesehatan yang kompeten (K1)[1]	Persentase yang periksa hamil oleh tenaga kesehatan yang kompeten minimal 4 kali (K4)[2]	Jumlah wanita
	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Bidan di desa	Perawat	Dukun bayi	Lainnya	Tidak terjawab	Tidak periksa	Jumlah			
Umur saat melahirkan													
<20	14,6	1,6	59,6	19,4	0,8	0,4	0,0	0,4	3,1	100,0	96,0	64,8	1.223
20-34	29,3	1,5	51,3	14,7	1,3	0,3	0,0	0,2	1,5	100,0	98,0	80,0	10.972
35-49	27,4	1,5	50,8	15,4	1,3	0,5	0,1	0,5	2,5	100,0	96,4	72,7	2.827
Urutan kelahiran													
1	30,6	1,5	50,9	14,7	0,8	0,1	0,0	0,3	1,2	100,0	98,5	81,0	503
2-3	27,8	1,4	52,8	15	1,2	0,3	0,0	0,2	1,3	100,0	98,1	79,3	8.035
4-5	22,4	1,7	51,3	16,6	2	1,1	0,0	0,7	4,2	100,0	94,0	64,2	1.592
6+	11,9	2,9	47,4	19,6	4,2	1,6	0,5	0,7	11,2	100,0	86,0	42,7	363
Daerah tempat tinggal													
Perkotaan	36,6	1,4	53,0	6,8	0,9	0,1	0,0	0,2	1,0	100,0	98,6	82,4	7.284
Perdesaan	19,4	1,6	50,8	23,1	1,5	0,6	0,0	0,3	2,6	100,0	96,5	72,7	7.737
Pendidikan													
Tidak sekolah	7,1	1,2	37,1	22,7	2,1	5,8	0,0	0,0	24,1	100,0	70,1	35,6	150
TIdak tamat SD	9,5	1,0	55,1	24,2	2,4	1,6	0,0	0,4	5,9	100,0	92,2	57,3	1.003
Tamat SD	9,9	0,7	62,7	21,7	1,5	0,4	0,0	0,5	2,6	100,0	96,6	71,2	2.911
Tidak tamat SLTA	16,8	2,0	60,9	17,1	1,1	0,3	0,0	0,3	1,5	100,0	97,9	76,4	4.317
Tamat SLTA	34,1	1,4	50,7	11,7	1,2	0,2	0,1	0,1	0,6	100,0	99,0	83,2	4.437
Perguruan tinggi	69,8	1,9	21,7	5,1	0,7	0	0,0	0,2	0,5	100,0	99,3	87,7	2.204
Kuintil kekayaan													
Terbawah	8,2	1,9	51,9	28	2,4	1,2	0,0	0,5	6,0	100,0	92,4	60,8	2.977
Menengah bawah	14,9	1,4	58	21,8	1,8	0,4	0,0	0,3	1,4	100,0	97,9	72,8	3.031
Menengah	21,4	1,7	61,5	13,5	0,6	0,1	0,0	0,2	0,9	100,0	98,7	78,2	3.099
Menengah atas	34,3	1,3	53,3	9,4	0,9	0,1	0,1	0,2	0,5	100,0	99,2	85,4	308
Teratas	61,9	1,1	33,2	2,7	0,4	0,1	0,0	0,1	0,3	100,0	99,4	90	2.835
Jumlah	27,8	1,5	51,9	15,2	1,2	0,4	0,0	0,3	1,8	100,0	97,5	77,4	15.021

Catatan: Jika lebih dari 1 tenaga pemeriksa yang disebutkan, hanya tenaga pemeriksa dengan kualifikasi tertinggi yang dicantumkan dalam tabel ini.
[1] Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan minimal 1 kali oleh tenaga kesehatan meliputi dokter, dokter kandungan, perawat, bidan, atau bidan di desa.
[2] Pemeriksaan kehamilan oleh tenaga kesehatan yang dilakukan sedikitnya 4 kali selama kehamilan berdasarkan kriteria sedikitnya 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ketiga.

Tabel 9.2 Jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan dan saat kunjungan pertama

Distribusi persentase wanita 15-49 yang mempunyai anak lahir hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei berdasarkan jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan, umur kandungan dalam bulan pada saat kunjungan pertama, median umur kehamilan pada kunjungan pertama, menurut daerah tempat tinggal, Indonesia 2017

Jumlah dan waktu kunjungan pemeriksaan kehamilan	Daerah tempat tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
Jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan			
Tidak pernah	1,5	3,7	2,6
1	0,8	1,1	1,0
2-3	3,8	6,9	5,4
4+	93,6	87,7	90,6
Tidak tahu/tidak terjawab	0,4	0,5	0,4
Jumlah	100,0	100,0	100,0
Paling sedikit sekali kunjungan selama trimester I, paling sedikit sekali kunjungan pada trimester II, dan paling sedikit 2 kali kunjungan selama trimester III	**82,4**	**72,7**	**77,4**
Umur kandungan dalam bulan pada saat kunjungan pertama pemeriksaan kehamilan			
Tidak diperiksa	1,5	3,7	2,6
<4	86,4	78,5	82,3
4-5	9,0	12,7	10,9
6-7	2,1	3,5	2,8
8+	0,8	1,1	0,9
Tidak tahu/tidak terjawab	0,3	0,4	0,3
Jumlah	100,0	100,0	100,0
Jumlah wanita	7.284	7.737	15.021
Median bulan umur kandungan pada kunjungan pertama (untuk ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan)	**2,1**	**2,5**	**2,3**
Jumlah wanita melakukan pemeriksaan kehamilan	7.193	7.515	14.708

Tabel 9.3 Komponen pemeriksaan kehamilan

Di antara wanita umur 15-49 yang mempunyai anak lahir hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei, persentase wanita yang mendapatkan pemeriksaan kehamilan untuk anak terakhir menurut jenis pelayanan yang diterima, persentase yang menerima tablet atau sirup zat besi selama kehamilan terakhir, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Jenis pelayanan kesehatan untuk anak terakhir yang dilahirkan ibu dalam 5 tahun sebelum survei											Persentase yang mendapat tablet atau sirup zat besi	Jumlah wanita
Karakteristik latar belakang	Pengukuran tekanan darah	Pemeriksaan air seni (urin)	Pemeriksaan darah	Penimbangan berat badan	Pengukuran tinggi badan	Pengukuran lingkar lengan atas	Pemeriksaan tinggi rahim	Pemeriksaan perut	Pemeriksaan denyut jantung janin	Konsultasi	Jumlah wanita yang memeriksakan kehamilan		
Umur saat melahirkan													
<20	98,0	33,9	44,6	96,8	67,4	84,7	83,4	98,4	96,6	83,1	118	82,9	1.223
20-34	98,3	38,4	47,7	97,7	69,0	81,5	85,6	98,4	97,1	86,2	10.787	87,0	10.972
35-49	97,2	42,1	48,7	96,6	68,8	81,7	84,7	97,6	96,4	84,7	2.741	84,0	2.827
Urutan kelahiran													
1	98,8	40,6	51,1	98,4	72,1	83,6	86,6	99,0	97,9	87,1	4.958	87,5	503
2-3	98,4	39,1	47,3	97,7	68,3	81,2	86,0	98,4	97,2	86,7	7.914	86,8	8.035
4-5	95,8	33,7	40,6	94,5	63,7	81,1	80,0	96,5	93,7	79,1	1.515	82,2	1.592
6+	90,8	24,9	34,0	89,1	58,0	71,6	70,7	91,0	88,0	67,8	320	70,5	363
Daerah tempat tinggal													
Perkotaan	98,9	44,1	52,7	98,7	70,2	80,5	87,2	98,9	98,4	89,3	7.193	88,4	7.284
Perdesaan	97,4	33,6	42,8	96,2	67,6	83,0	83,4	97,6	95,5	82,2	7.515	84,0	7.737
Pendidikan													
Tidak sekolah	87,2	20,7	23,4	81,2	55,1	71,6	65,6	88,7	82,6	57,1	114	55,7	150
TIdak tamat SD	93,6	28,7	34,9	92,5	61,4	78,5	76,8	94,5	89,6	72,4	940	75,5	1.003
Tamat SD	97,2	33,3	41,6	96,2	64,6	82,5	83,0	97,6	95,6	79,3	2.823	82,3	2.911
Tidak tamat SLTA	98,5	38,3	47,6	97,9	68,8	84,5	86,3	98,8	97,3	85,3	4.238	86,5	4.317
Tamat SLTA	99,0	41,3	50,7	98,3	71,9	82,5	86,4	98,9	98,1	89,3	4.404	89,6	4.437
Perguruan tinggi	99,2	46,7	55,8	99,2	72,3	75,9	88,3	98,8	99,2	94,4	2.189	90,3	2.204
Kuintil kekayaan													
Terbawah	95,1	27,4	37,2	93,0	65,1	82,1	79,6	96,0	91,7	73,4	2.786	78,8	2.977
Menengah bawah	98,1	33,4	43,2	97,0	67,1	83,9	83,6	98,4	96,6	83,2	2.978	86,0	3.031
Menengah	98,6	38,6	47,4	98,5	67,8	83,6	85,4	99,1	98,4	87,4	3.062	87,2	3.099
Menengah atas	98,9	44,9	52,0	98,8	71,4	83,0	87,9	99,0	98,4	89,3	3.059	89,6	308
Teratas	99,6	49,1	58,0	99,5	72,8	75,8	89,5	98,6	99,3	94,3	2.822	89,1	2.835
Jumlah	98,1	38,7	47,6	97,4	68,9	81,8	85,2	98,2	96,9	85,6	14.708	86,1	15.021

Tabel 9.4 Imunisasi tetanus toksoid

Di antara wanita umur 15-49 yang mempunyai anak lahir hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei, persentase yang menerima dua atau lebih imunisasi tetanus toksoid (TT) selama hamil anak terakhir, persentase anak lahir hidup terakhir yang terlindung dari tetanus, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Persentase yang menerima dua atau lebih imunisasi TT selama hamil anak terakhir	Persentase anak lahir hidup terakhir yang terlindung dari tetanus[1]	Jumlah wanita
Umur saat melahirkan			
<20	34,7	53,2	1.223
20-34	35,7	58,3	10.972
35-49	34,3	56,8	2.827
Urutan kelahiran			
1	36,4	57,0	5.030
2-3	34,7	58,8	8.035
4-5	36,1	56,2	1.592
6+	30,9	46,0	363
Daerah tempat tinggal			
Perkotaan	33,5	55,9	7.284
Perdesaan	37,1	59,1	7.737
Pendidikan			
Tidak sekolah	15,3	27,7	150
Tidak tamat SD	33,1	49,0	1.003
Tamat SD	36,4	56,6	2.911
Tidak tamat SLTA	39,0	62,5	4.317
Tamat SLTA	34,1	57,9	4.437
Perguruan tinggi	31,7	54,5	2.204
Kuintil kekayaan			
Terbawah	37,5	56,8	2.977
Menengah bawah	37,5	58,2	3.031
Menengah	35,3	58,9	3.099
Menengah atas	36,1	60,4	3.080
Teratas	29,8	53,2	2.835
Jumlah	35,3	57,6	15.021

[1] Termasuk wanita yang sudah mendapatkan 2 kali imunisasi TT selama hamil anak terakhir, atau 2 kali atau lebih imunisasi TT dalam kurun waktu 3 tahun dari kelahiran hidup terakhir, atau 3 kali atau lebih imunisasi TT dalam kurun waktu 5 tahun dari kelahiran hidup terakhir, 4 kali atau lebih imunisasi TT dalam kurun waktu 10 tahun dari kelahiran hidup terakhir, atau 5 kali atau lebih imunisasi TT kapanpun sebelum kelahiran yang terakhir.

Tabel 9.5 Komplikasi selama kehamilan

Persentase kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei yang ibunya mengalami komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan menurut jenis komplikasi dan indikator pelayanan ibu hamil, Indonesia 2017

Indikator pelayanan ibu hamil	Mulas sebelum 9 bulan	Perdarahan berlebihan	Demam	Kejang dan pingsan	Muntah terus dan tidak mau makan	Bengkak kaki, tangan dan wajah, atau sakit kepala disertai kejang	Ketuban keluar sebelum waktunya	Lainnya	Tanpa komplikasi	Jumlah kelahiran
Jumlah kunjungan periksa kehamilan										
Tidak pernah	0,0	0,8	0,1	0,0	0,1	0,4	0,0	0,8	19,4	398
1-3 kali	2,5	3,4	0,3	0,5	1,5	2,7	1,9	5,7	85,2	956
4+ kali	2,2	5,6	1,1	0,6	3,6	3,1	2,4	5,9	81,9	13.603
Tidak tahu/tidak terjawab	0,0	0,0	2,1	0,0	1,1	1,9	0,0	3,9	92,9	65
Upaya untuk mengatasi komplikasi										
Tidak ada	1,1	1,1	0,2	0,0	1,7	3,6	0,0	3,1	na	37
Istirahat	5,7	1,6	2,7	4,6	12,3	6,7	0,1	7,9	na	136
Minum obat	5,2	1,8	1,6	1,5	4,2	3,3	1,3	4,2	na	68
Minum jamu	0,2	0,2	0,2	0,0	0,5	0,9	0,0	0,1	na	6
Ke dukun	0,5	0,3	0,0	0,5	0,2	0,7	0,0	1,6	na	12
Ke bidan	23,4	23,0	22,9	14,7	31,5	24,4	20,2	35,0	na	600
Ke dokter	27,5	33,3	28,9	22,2	15,7	21,2	26,4	48,3	na	651
Ke fasilitas kesehatan	31,9	37,0	41,4	47,8	26,9	29,9	49,4	78,2	na	823
Lainnya	4,3	1,5	2,1	8,5	6,9	8,8	2,1	20,6	na	158
Tidak tahu/tidak terjawab	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,6	0,4	1,0	na	12
Bayi meninggal dalam umur 1 bulan	**5,1**	9,5	1,7	1,0	4,2	4,7	2,9	7,4	56,0	**154**
Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan	**2,2**	5,6	1,1	0,6	3,5	3,1	2,5	5,9	80,9	**13.788**
Persalinan melalui bedah *caesar*	**2,8**	8,4	1,5	1,0	3,6	5,3	4,6	12,4	70,6	**2.632**
Jumlah	2,2	5,3	1,0	0,6	3,3	3,0	2,3	5,8	80,5	15.021

Catatan :

Wanita dapat memberikan lebih dari 1 respon tentang apa yang mereka lakukan untuk mengatasi komplikasi kehamilan yang dialami, sehingga persentase mereka yang melakukan berbagai upaya untuk mengatasi komplikasi dapat lebih dari 100 persen.

na = tidak berlaku

Tabel 9.6 Tempat persalinan

Distribusi persentase kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei berdasarkan tempat persalinan dan persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Fasilitas pelayanan kesehatan											
Karakteristik latar belakang	RS pemerintah[1]	RS swasta[2]	Puskesmas/ Puskesmas pembantu/ Puskesmas keliling	Klinik[3]	Praktik tenaga kesehatan[4]	Poskesdes/ Polindes[5]	Bidan di desa	Rumah	Lainnya	Jumlah	Persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan[6]	Jumlah kelahiran
Umur saat melahirkan												
<20	11,6	8,6	13,5	4,1	26,8	5,4	2,2	27,7	0,1	100,0	64,6	1.396
20-34	14,6	17,3	9,2	4,5	28,5	4,2	1,5	19,9	0,2	100,0	74,1	12.553
35-49	18,6	17,6	9,7	5,2	24,8	2,9	1,3	19,4	0,5	100,0	75,9	2.989
Urutan kelahiran												
1	15,8	20,0	9,6	4,6	27,7	4,0	1,4	16,9	0,1	100,0	77,7	5.955
2-3	14,8	16,1	9,6	4,8	29,1	4,5	1,8	19,1	0,3	100,0	74,4	8.782
4-5	15,0	11,0	10,5	4,2	22,7	3,0	1,5	31,8	0,4	100,0	63,4	1.746
6+	10,6	5,6	8,1	2,1	20,6	1,7	0,0	50,1	1,1	100,0	47,0	455
Jumlah kunjungan periksa kehamilan												
Tidak pernah	4,2	3,9	5,8	1,4	9,2	0,8	0,2	73,2	1,2	100,0	24,5	361
1-3	11,8	7,6	9,1	3,1	20,3	4,6	1,2	42,0	0,3	100,0	51,9	956
4+	15,7	17,8	10,2	4,8	28,9	4,3	1,7	16,3	0,2	100,0	77,4	13.603
Tidak terjawab	15,8	5,8	5,8	3,4	24,0	7,6	0,8	36,8	0,0	100,0	54,8	65
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	16,6	24,6	6,8	6,0	34,1	2,3	0,7	8,8	0,1	100,0	88,1	822
Perdesaan	13,6	9,1	12,3	3,3	21,7	5,8	2,3	31,5	0,4	100,0	60,0	8.718
Pendidikan ibu												
Tidak sekolah	9,1	0,2	8,4	0,9	11,7	1,4	2,3	65,9	0,0	100,0	30,3	197
Tidak tamat SD	12,2	3,6	10,0	2,1	20,1	4,5	2,4	44,8	0,4	100,0	48,0	1.157
Tamat SD	12,4	6,7	12,3	2,5	28,0	4,4	1,8	31,4	0,6	100,0	61,9	3.212
Tidak tamat SLTA	14,3	11,1	11,6	3,5	31,6	5,7	1,8	20,0	0,3	100,0	72,1	4.787
Tamat SLTA	16,4	21,1	8,1	6,1	31,1	3,9	1,2	12,0	0,0	100,0	82,8	4.965
Perguruan tinggi	18,7	37,5	5,6	7,7	18,4	1,3	0,9	9,8	0,1	100,0	87,9	2,621
Kuintil kekayaan												
Terbawah	11,6	3,6	14,2	1,6	14,4	4,4	2,6	47,1	0,6	100,0	45,4	349
Menengah bawah	15,6	8,1	11,2	3,1	28,6	6,5	2,6	23,9	0,2	100,0	66,6	3.406
Menengah	17,7	13,0	10,7	4,5	33,4	3,7	1,2	15,6	0,2	100,0	79,3	3.409
Menengah atas	15,6	21,0	7,6	6,2	34,2	3,9	0,9	10,5	0,1	100,0	84,6	3.421
Teratas	14,7	39,1	4,0	7,8	28,3	1,8	0,4	3,7	0,0	100,0	93,9	3.213
Jumlah	15,0	16,7	9,6	4,6	27,7	4,1	1,5	20,5	0,2	100,0	73,6	16.939

[1] RS pemerintah adalah RS umum dan RS khusus ibu dan anak (RSIA) yang dikelola oleh pemerintah, termasuk yang dikelola melalui Kementerian Kesehatan, Pemerintah Daerah, dan TNI.

[2] RS swasta adalah RS umum dan RS khusus ibu dan anak (RSIA) yang dikelola oleh swasta.

[3] Klinik adalah klinik atau balai pengobatan yang dikelola oleh pemerintah dan swasta.

[4] Praktik tenaga kesehatan, termasuk praktik dokter kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan, dan perawat terlatih.

[5] Polindes/Poskesdes adalah pos pelayanan kesehatan terpadu yang berada di desa dan biasanya dikelola oleh bidan.

[6] Persentase persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas pelayanan kesehatan (RS, Puskesmas, klinik dan praktik tenaga kesehatan) menurut PP No. 47 Tahun 2016.

Tabel 9.7 Lama perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan setelah persalinan

Di antara wanita dengan kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei yang melahirkan anak terakhirnya di fasilitas pelayanan kesehatan, distribusi persentase menurut lama perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan setelah persalinan, menurut metode persalinan, Indonesia 2017

Metode persalinan	< 6 jam	6-11 jam	12-23 jam	1-2 hari	3+ hari	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah wanita
Pervaginam	14,0	13,5	5,5	53,1	13,7	0,2	100,0	9.166
Bedah *caesar*	1,4	0,4	0,1	8,8	89,3	0,0	100,0	2.632

Tabel 9.8.1 Penolong persalinan kualifikasi tertinggi

Distribusi persentase kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei menurut penolong persalinan berkualifikasi tertinggi, persentase kelahiran yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Penolong persalinan									
Karakteristik latar belakang	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan/ Bidan di desa/ Perawat	Dukun bayi	Lainnya	Tidak ada	Tidak terjawab	Jumlah	Persentase persalinan oleh penolong tenaga kesehatan yang kompeten[1]	Jumlah kelahiran
Umur saat melahirkan										
<20	17,6	1,7	67,6	10,5	1,8	0,3	0,5	100,0	86,9	1.404
20-34	28,9	1,2	61,3	6,7	1,4	0,2	0,3	100,0	91,4	12.613
35-49	33,1	1,4	56,3	6,5	1,8	0,3	0,6	100,0	90,8	3.003
Urutan kelahiran										
1	32,9	1,4	58,9	5,4	0,9	0,2	0,3	100,0	93,2	5.988
2-3	28,1	1,2	62,6	6,5	1,2	0,2	0,3	100,0	91,8	8.812
4-5	22,0	1,3	60,6	11,5	3,4	0,3	0,8	100,0	83,9	1.761
6+	12,0	0,6	56,8	19,3	8,6	2,0	0,6	100,0	69,4	458
Jumlah kunjungan periksa kehamilan[2]										
Tidak pernah	4,7	1,4	34,6	35,1	12,1	3,7	8,5	100,0	40,6	398
1-3	15,7	1,1	61,8	17,2	3,7	0,3	0,1	100,0	78,7	956
4+	30,7	1,3	62,2	4,9	0,7	0,1	0,0	100,0	94,2	13.603
Tidak tahu/tidak terjawab	15,2	0,7	70,0	12,0	2,1	0,0	0,0	100,0	85,9	65
Tempat persalinan										
Fasilitas pelayanan kesehatan										
Pemerintah	40,4	2,6	57,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	4.903
Swasta	34,9	1,0	63,9	0,0	0,0	0,1	0,0	100,0	99,9	8.271
Lainnya	0,3	0,2	59,5	31,0	6,6	1,0	1,5	100,0	60,0	3.845
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	37,7	1,2	57,0	3,1	0,4	0,2	0,4	100,0	95,8	8.257
Perdesaan	20,2	1,4	64,6	10,6	2,5	0,3	0,3	100,0	86,2	8.762
Pendidikan ibu										
Tidak sekolah	6,5	0,3	39,6	28,3	23,1	1,6	0,6	100,0	46,4	198
Tidak tamat SD	13,8	0,5	58,9	20,0	5,4	0,8	0,6	100,0	73,2	1.167
Tamat SD	16,8	0,8	65,4	14,7	1,4	0,3	0,6	100,0	83,0	3.230
Tidak tamat SLTA	21,7	1,3	69,3	6,1	1,0	0,2	0,4	100,0	92,3	4.814
Tamat SLTA	34,5	1,4	60,9	2,0	0,9	0,1	0,2	100,0	96,8	4.981
Perguruan tinggi	53,5	2,0	42,5	1,2	0,4	0,2	0,2	100,0	98,0	2.629
Kuintil kekayaan										
Terbawah	11,3	1,3	61,8	18,5	5,8	0,7	0,5	100,0	74,5	3.518
Menengah bawah	19,4	1,2	69,2	8,8	0,9	0,1	0,4	100,0	89,8	3.422
Menengah	26,3	1,2	67,4	4,3	0,3	0,1	0,3	100,0	95,0	3.419
Menengah atas	34,8	1,2	61,1	2,1	0,3	0,1	0,4	100,0	97,1	3.438
Teratas	53,5	1,4	44,0	0,5	0,2	0,2	0,2	100,0	98,9	3.222
Jumlah	28,7	1,3	60,9	7,0	1,5	0,2	0,4	100,0	90,9	17.019

Catatan: Jika responden menjawab lebih dari 1 penolong persalinan, yang disajikan dalam tabel ini adalah penolong persalinan berkualifikasi tertinggi.
[1] Tenaga kesehatan yang kompeten termasuk dokter (dokter spesialis kandungan & kebidanan dan dokter umum), bidan, bidan di desa, dan perawat terlatih.
[2] Hanya mencakup kelahiran terakhir dalam 5 tahun sebelum survei.

Tabel 9.8.2 Penolong persalinan kualifikasi terendah

Distribusi persentase kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei menurut penolong persalinan berkualifikasi terendah, persentase kelahiran yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Penolong persalinan									
Karakteristik latar belakang	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan/Bidan di desa/Perawat	Dukun bayi	Lainnya	Tidak ada	Tidak terjawab	Jumlah	Persentase persalinan oleh penolong tenaga kesehatan yang kompeten[1]	Jumlah kelahiran
Umur saat melahirkan										
<20	6,3	0,5	62,4	15,2	14,9	0,3	0,5	100,0	69,2	1.404
20-34	10,2	0,1	67,1	9,6	12,4	0,2	0,3	100,0	77,5	12.613
35-49	11,4	0,2	68,3	9,1	10,1	0,3	0,6	100,0	79,9	3.003
Urutan kelahiran										
1	11,3	0,3	67,2	8,9	11,9	0,2	0,3	100,0	78,8	5.988
2-3	9,9	0,1	68,3	9,4	11,8	0,2	0,3	100,0	78,4	8.812
4-5	8,0	0,2	62,1	14,4	14,1	0,3	0,8	100,0	70,3	1.761
6+	5,0	0,1	55,8	19,2	17,2	2,0	0,6	100,0	61,0	458
Jumlah kunjungan periksa kehamilan[2]										
Tidak pernah	2,7	0,3	31,2	34,3	19,3	3,7	8,5	100,0	34,2	398
1-3	6,1	0,2	56,7	20,2	16,6	0,3	0,1	100,0	62,9	956
4+	10,3	0,2	69,3	8,3	11,8	0,1	0,0	100,0	79,8	13.603
Tidak tahu/tidak terjawab	7,3	0,0	65,5	15,3	11,9	0,0	0,0	100,0	72,8	65
Tempat persalinan										
Fasilitas pelayanan kesehatan										
Pemerintah	12,8	0,3	75,0	2,6	9,3	0,0	0,0	100,0	88,1	4.903
Swasta	13,1	0,2	76,3	1,8	8,6	0,1	0,0	100,0	89,6	8.271
Lainnya	0,0	0,0	36,7	37,1	23,7	1,0	1,5	100,0	36,7	3.845
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	13,3	0,2	72,0	4,9	9,0	0,2	0,4	100,0	85,5	8.257
Perdesaan	7,0	0,2	62,2	14,8	15,2	0,3	0,3	100,0	69,4	8.762
Pendidikan ibu										
Tidak sekolah	2,5	0,2	36,5	23,7	34,8	1,6	0,6	100,0	39,2	198
Tidak tamat SD	3,6	0,1	52,3	21,0	21,6	0,8	0,6	100,0	56,0	1.167
Tamat SD	5,3	0,2	59,8	19,2	14,6	0,3	0,6	100,0	65,3	3.230
Tidak tamat SLTA	7,7	0,2	68,6	10,6	12,3	0,2	0,4	100,0	76,5	4.814
Tamat SLTA	12,5	0,2	73,0	4,1	9,8	0,1	0,2	100,0	85,8	4.981
Perguruan tinggi	19,1	0,1	70,1	2,7	7,6	0,2	0,2	100,0	89,3	2.629
Kuintil kekayaan										
Terbawah	3,6	0,2	54,3	21,8	18,9	0,7	0,5	100,0	58,1	3.518
Menengah bawah	6,6	0,1	65,8	13,4	13,6	0,1	0,4	100,0	72,5	3.422
Menengah	8,7	0,2	71,4	7,4	12,0	0,1	0,3	100,0	80,2	3.419
Menengah atas	12,2	0,2	73,2	4,9	8,9	0,1	0,4	100,0	85,7	3.438
Teratas	20,1	0,2	70,7	1,7	7,0	0,2	0,2	100,0	90,9	3.222
Jumlah	10,1	0,2	67,0	10,0	12,2	0,2	0,4	100,0	77,2	17.019

Catatan: Jika responden menjawab lebih dari 1 penolong persalinan, yang disajikan dalam tabel ini adalah penolong persalinan berkualifikasi terendah.

[1] Tenaga kesehatan yang kompeten termasuk dokter (dokter spesialis kandungan & kebidanan dan dokter umum), bidan, bidan di desa dan, perawat terlatih.

[2] Hanya mencakup kelahiran terakhir dalam 5 tahun sebelum survei.

Tabel 9.9 Persalinan bedah *caesar*

Persentase kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei yang dilahirkan melalui bedah *caesar* (*C-section*), persentase yang dilahirkan melalui bedah *caesar* yang direncanakan sebelum persalinan, dan persentase yang dilahirkan melalui bedah *caesar* yang diputuskan setelah awal persalinan, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

		Waktu keputusan untuk melakukan bedah *caesar*		
Karakteristik latar belakang	Persentase yang dilahirkan melalui bedah *caesar*	Diputuskan sebelum persalinan	Tidak terjawab	Jumlah kelahiran
Umur saat melahirkan				
<20	9,2	2,3	0,0	1.404
20-34	16,7	6,1	0,1	12.613
35-49	22,2	11,4	0,2	3.003
Urutan kelahiran				
1	18,9	4,4	0,2	5.988
2-3	16,9	8,3	0,1	8.812
4-5	13,8	7,3	0,2	1.761
6+	6,8	4,5	0,0	458
Jumlah kunjungan periksa kehamilan[1]				
Tidak pernah	1,4	0,0	0,0	398
1-3	8,3	2,6	0,0	956
4+	18,7	7,3	0,1	13.603
Tidak tahu/tidak terjawab	8,5	3,9	0,0	65
Tempat persalinan				
Fasilitas pelayanan kesehatan	22,0	8,7	0,2	13.174
Pemerintah	22,5	8,3	0,1	4.903
Swasta	21,7	8,9	0,2	8.271
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	22,6	9,5	0,1	8.257
Perdesaan	11,8	4,1	0,1	8.762
Pendidikan ibu				
Tidak sekolah	2,6	1,5	0,0	198
Tidak tamat SD	7,7	2,4	0,0	1.167
Tamat SD	9,4	3,1	0,1	323
Tidak tamat SLTA	12,9	3,6	0,1	4.814
Tamat SLTA	20,6	8,1	0,2	4.981
Perguruan tinggi	32,3	16,6	0,1	2.629
Kuintil kekayaan				
Terbawah	6,1	1,7	0,0	3.518
Menengah bawah	11,3	3,7	0,2	3.422
Menengah	15,2	5,1	0,0	3.419
Menengah atas	21,8	8,0	0,2	3.438
Teratas	31,9	15,6	0,2	3.222
Jumlah	17,0	6,7	0,1	17.019

Catatan: Pertanyaan untuk bedah *caesar* hanya ditanyakan pada wanita yang melahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam tabel ini, diasumsikan bahwa wanita yang tidak melahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan, tidak melalui bedah *caesar*.

[1] Hanya mencakup kelahiran terakhir dalam 5 tahun sebelum survei.

Tabel 9.10 Komplikasi selama persalinan

Persentase kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei yang ibunya mengalami komplikasi yang berhubungan dengan persalinan, menurut jenis komplikasi dan indikator pelayanan ibu hamil, Indonesia 2017

Indikator pelayanan ibu hamil	Persalinan lama	Perdarahan berlebihan	Demam dan atau keluar lendir berbau	Kejang	Ketuban pecah lebih dari 6 jam sebelum persalinan	Tidak kuat mengejan	Gelisah atau kesakitan yang hebat	Lainnya	Tanpa komplikasi	Jumlah kelahiran
Pemeriksaan kehamilan/ penolong persalinan										
PK dan PP	41,0	7,1	7,8	1,5	16,4	10,4	53,9	5,1	28,3	14.554
PK saja	23,4	5,3	5,7	1,7	7,0	6,2	48,5	0,8	42,0	153
PP saja	34,3	6,5	5,7	1,1	11,0	9,6	45,6	0,6	37,0	228
Tanpa PK & tanpa PP	12,4	1,3	0,3	0,0	7,1	2,1	18,2	0,2	77,9	86
Bayi meninggal dalam umur 1 bulan	**37,2**	14,3	10,1	7,1	19,0	12,5	44,3	8,8	34,7	154
Persalinan melalui bedah *caesar*	**29,7**	7,9	6,3	1,7	18,8	12,5	37,7	13,6	36,8	2.632
Jumlah	40,6	7,0	7,7	1,5	16,1	10,3	53,5	4,9	28,9	15.021

PK = Pemeriksaan kehamilan, PP = Penolong persalinan

Tabel 9.11 Persiapan persalinan

Persentase kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei yang ibunya pernah membicarakan topik tertentu tentang persiapan persalinan selama kehamilan anak terakhir, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Topik yang dibicarakan								
Karakteristik latar belakang	Tempat persalinan	Transportasi	Penolong persalinan	Pembiayaan	Donor darah	KB pasca salin	Salah satu topik	Tidak ada yang dibicarakan	Jumlah kelahiran
Umur saat melahirkan									
<20	80,9	61,0	78,9	75,5	16,7	54,3	88,6	11,4	1.349
20-34	85,8	67,6	84,6	82,3	23,7	54,7	92,2	7,8	10.996
35-49	81,3	62,9	80,1	77,5	20,6	51,4	88,6	11,4	2.677
Urutan kelahiran									
1	86,9	68,5	85,0	83,0	24,5	55,3	92,9	7,1	5.963
2-3	85,3	67,3	84,2	81,6	22,3	54,8	92,0	8,0	7.344
4-5	75,3	55,8	76,0	72,3	18,4	49,3	83,8	16,2	1.405
6+	64,7	43,7	60,8	59,7	10,6	36,5	75,5	24,5	309
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	88,9	71,3	86,4	84,2	26,0	58,2	94,1	5,9	7.284
Perdesaan	80,5	61,4	80,4	77,7	19,3	50,2	88,5	11,5	7.737
Pendidikan ibu									
Tidak sekolah	46,8	32,5	49,3	48,1	2,4	24,7	57,6	42,4	150
Tidak tamat SD	69,1	49,4	68,9	66,3	11,8	40,3	79,8	20,2	1.003
Tamat SD	77,3	56,7	77,7	74,7	15,6	49,4	86,9	13,1	2.911
Tidak tamat SLTA	84,2	64,9	82,7	81,2	20,2	54,9	91,3	8,7	4.317
Tamat SLTA	90,0	71,8	87,7	85,5	25,1	58,3	95,2	4,8	4.437
Perguruan tinggi	93,4	79,9	91,6	87,8	37,4	58,6	96,4	3,6	2.204
Kuintil kekayaan									
Terbawah	71,3	52,3	71,6	69,9	13,3	39,7	81,2	18,8	2.977
Menengah bawah	82,2	62,4	82,1	79,6	19,1	53,0	90,6	9,4	3.031
Menengah	86,6	67,5	84,6	82,8	21,2	57,0	93,5	6,5	3.099
Menengah atas	89,5	70,8	86,9	85,2	27,5	60,0	94,6	5,4	3.080
Teratas	93,4	78,4	91,4	86,7	32,0	60,8	96,4	3,6	2.835
Jumlah	84,6	66,2	83,3	80,8	22,5	54,1	91,3	8,7	15.021

Tabel 9.12 Waktu pemeriksaan nifas pertama pada ibu

Di antara kelahiran hidup dalam 2 tahun sebelum survei dari wanita umur 15-49, distribusi persentase wanita yang melakukan perawatan nifas pertama setelah persalinan anak terakhir, dan persentase kelahiran hidup dalam 2 tahun sebelum survei yang mendapatkan perawatan nifas dalam 2 hari pertama setelah persalinan, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Waktu pemeriksaan nifas pertama[1] Kurang dari 4 jam	4-23 jam	1-3 hari	4-28 hari	29-42 hari	Tidak tahu	Tidak mendapatkan pemeriksaan nifas[2]	Jumlah	Persentase wanita mendapat perawatan nifas dalam 2 hari setelah melahirkan (KF 1)[1]	Jumlah kelahiran
Umur saat melahirkan										
<20	52,9	16,0	9,6	4,1	0,0	1,9	15,5	100,0	76,6	494
20-34	60,9	18,5	9,3	2,0	0,0	1,2	8,0	100,0	87,7	4,860
35-49	65,7	16,4	7,7	1,6	0,3	0,8	7,6	100,0	88,5	1.262
Urutan kelahiran										
1	60,0	19,9	9,1	2,6	0,0	1,1	7,2	100,0	88,1	2.182
2-3	62,6	17,7	9,0	1,9	0,0	1,3	7,5	100,0	88,1	3.577
4-5	61,2	14,7	8,9	1,4	0,4	0,7	12,7	100,0	82,4	713
6+	47,6	9,6	8,0	2,1	0,0	0,0	32,7	100,0	65,0	144
Tempat persalinan										
Fasilitas pelayanan kesehatan	67,8	20,1	6,8	1,4	0,0	1,4	2,5	100,0	94,1	5.393
Lainnya	32,2	8,5	18,5	5,5	0,3	0,2	34,9	100,0	55,8	1.223
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	64,3	20,3	7,7	1,6	0,0	1,1	5,0	100,0	91,6	3.219
Perdesaan	58,4	15,6	10,2	2,6	0,2	1,2	11,8	100,0	82,6	3.397
Pendidikan										
Tidak sekolah	24,1	4,8	8,8	3,4	0,0	0,7	58,3	100,0	37,7	65
Tidak tamat SD	51,6	12,6	10,0	0,8	0,1	1,2	23,7	100,0	73,0	388
Tamat SD	59,7	14,4	8,4	3,7	0,0	1,1	12,7	100,0	81,1	1.143
Tidak tamat SLTA	61,6	17,4	8,5	2,6	0,2	1,2	8,6	100,0	85,8	1.881
Tamat SLTA	64,7	20,0	8,3	1,3	0,0	1,1	4,6	100,0	92,2	2.031
Perguruan tinggi	61,3	21,2	11,5	1,6	0,0	1,4	2,9	100,0	93,5	1.108
Kuintil kekayaan										
Terbawah	51,9	10,3	10,7	3,1	0,2	0,7	23,0	100,0	71,0	1.327
Menengah bawah	58,3	19,3	9,6	2,5	0,1	1,1	9,0	100,0	86,1	1.335
Menengah	65,3	18,5	8,4	1,2	0,0	2,1	4,5	100,0	90,7	1.306
Menengah atas	65,7	20,0	7,4	2,2	0,0	1,2	3,4	100,0	92,3	1.387
Teratas	65,0	21,6	8,9	1,4	0,0	0,7	2,3	100,0	95,2	1.261
Jumlah	61,2	17,9	9,0	2,1	0,1	1,2	8,5	100,0	87,0	6.616

[1] Termasuk wanita yang menerima perawatan nifas dari dokter, bidan, dan perawat.

[2] Termasuk ibu yang mendapat pemeriksaan setelah 42 hari.

Tabel 9.13 Tenaga kesehatan yang melakukan perawatan nifas pada ibu

Di antara kelahiran hidup dalam 2 tahun sebelum survei, distribusi persentase tenaga kesehatan yang melakukan pemeriksaan nifas pertama kali pada ibu dalam 2 hari pertama setelah persalinan anak terakhir, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Tenaga kesehatan							
Karakteristik latar belakang	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan/bidan di desa	Perawat	Dukun bayi	Tidak mendapatkan pemeriksaan dalam 2 hari pertama setelah persalinan	Jumlah	Jumlah kelahiran
Umur saat melahirkan								
<20	12,0	1,0	55,6	8,1	2,1	21,2	100,0	494
20-34	19,7	1,1	56,2	10,6	1,1	11,2	100,0	4.860
35-49	25,8	1,6	49,5	11,5	0,8	10,7	100,0	1.262
Urutan kelahiran								
1	22,3	1,3	53,1	11,4	0,9	11,0	100,0	2.182
2-3	19,9	1,1	56,7	10,5	1,1	10,7	100,0	3.577
4-5	19,0	1,6	52,7	9,1	1,9	15,7	100,0	713
6+	7,4	0,2	48,5	8,9	1,4	33,6	100,0	144
Tempat melahirkan								
Fasilitas pelayanan kesehatan	24,8	1,4	55,4	12,6	0,1	5,8	100,0	5.393
Lainnya	0,7	0,3	52,9	1,9	5,7	38,5	100,0	1.223
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	27,8	1,0	49,9	12,9	0,6	7,8	100,0	3.219
Perdesaan	13,2	1,3	59,6	8,5	1,7	15,7	100,0	3.397
Pendidikan								
Tidak sekolah	1,7	0,4	32,3	3,4	4,0	58,2	100,0	65
Tidak tamat SD	9,6	0,2	57,6	5,6	2,9	24,2	100,0	388
Tamat SD	11,5	1,5	61,0	7,0	2,4	16,5	100,0	1.143
Tidak tamat SLTA	14,0	1,3	61,7	8,7	1,4	12,8	100,0	1.881
Tamat SLTA	24,2	0,7	52,5	14,7	0,4	7,5	100,0	2.031
Perguruan tinggi	37,8	1,9	41,8	12,0	0,1	6,3	100,0	1.108
Kuintil kekayaan								
Terbawah	6,8	1,2	57,3	5,6	3,6	25,4	100,0	1.327
Menengah bawah	12,0	1,6	63,9	8,6	1,3	12,6	100,0	1.335
Menengah	19,6	0,9	60,2	10,0	0,6	8,6	100,0	1.306
Menengah atas	24,6	1,3	53,1	13,4	0,2	7,5	100,0	1.387
Teratas	39,3	1,0	39,4	15,5	0,0	4,8	100,0	1.261
Jumlah	20,3	1,2	54,9	10,6	1,2	11,8	100,0	6.616

Tabel 9.14 Waktu pemeriksaan pertama pada bayi baru lahir

Distribusi persentase kelahiran hidup terakhir dalam 2 tahun sebelum survei menurut waktu pemeriksaan pertama perawatan neonatal pertama kali dan persentase kelahiran yang mendapatkan pemeriksaan pada waktu 2 hari pertama setelah persalinan, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Waktu pemeriksaan										
Karakteristik latar belakang	Kurang dari 1 jam	1-3 jam	4-23 jam	1-2 hari	3-7 hari	8-28 hari	Tidak tahu	Tidak diperiksa	Jumlah	Persentase bayi baru lahir yang mendapatkan perawatan neonatal (KN1) dalam 2 hari setelah kelahiran[1]	Jumlah kelahiran
Umur saat melahirkan											
<20	8,0	40,6	11,9	7,9	2,2	0,1	3,6	25,6	100,0	70,8	494
20-34	9,1	49,4	12,5	5,7	2,2	0,3	5,5	15,3	100,0	79,2	4.860
35-49	10,6	49,6	10,2	6,1	1,6	0,5	5,2	16,2	100,0	78,7	1.262
Urutan kelahiran											
1	8,2	49,2	13,6	5,9	2,0	0,4	5,7	15,1	100,0	79,2	2.182
2-3	9,8	49,7	12,0	5,9	2,1	0,3	5,1	15,1	100,0	79,8	3.577
4-5	10,5	45,3	9,1	6,8	2,2	0,3	5,5	20,3	100,0	74,2	713
6+	8,5	36,4	4,8	5,3	0,9	0,0	1,9	42,3	100,0	55,8	144
Tempat persalinan											
Fasilitas pelayanan kesehatan	10,4	56,0	13,3	4,7	1,8	0,3	6,4	7,1	100,0	86,6	5.393
Lainnya	4,3	16,9	6,2	11,7	3,3	0,2	0,5	56,8	100,0	42,8	1.223
Daerah tempat tinggal											
Perkotaan	10,0	52,7	12,8	4,7	1,5	0,3	7,0	10,9	100,0	82,1	3.219
Perdesaan	8,7	45,1	11,3	7,1	2,6	0,3	3,6	21,3	100,0	75,1	3.397
Pendidikan											
Tidak sekolah	4,6	25,4	0,0	6,0	0,0	0,0	2,8	61,3	100,0	35,9	65
Tidak tamat SD	6,6	37,3	7,2	9,0	4,0	0,8	3,1	32,0	100,0	65,2	388
Tamat SD	7,1	47,4	11,4	5,5	1,7	0,1	3,4	23,4	100,0	73,2	1.143
Tidak tamat SLTA	9,7	51,2	11,3	5,7	1,8	0,2	4,7	15,5	100,0	79,9	1.881
Tamat SLTA	9,9	50,3	13,0	5,4	2,1	0,5	6,5	12,3	100,0	81,2	2.031
Perguruan tinggi	11,0	48,9	14,5	6,9	2,2	0,2	6,9	9,5	100,0	83,6	1.108
Kuintil kekayaan											
Terbawah	7,9	38,9	8,5	6,7	1,8	0,1	1,9	34,2	100,0	63,8	1.327
Menengah bawah	8,5	47,7	12,9	7,8	2,6	0,3	3,8	16,2	100,0	80,0	1.335
Menengah	10,2	51,4	13,3	6,0	2,0	0,6	4,7	11,9	100,0	83,5	1.306
Menengah atas	10,3	50,0	13,1	4,5	1,8	0,4	7,9	12,0	100,0	80,2	1.387
Teratas	9,5	56,3	12,4	4,8	2,0	0,1	8,1	6,7	100,0	85,2	1.261
Jumlah	9,3	48,8	12,0	6,0	2,1	0,3	5,3	16,3	100,0	78,5	6.616

[1] Termasuk bayi baru lahir yang mendapatkan pemeriksaan dari dokter, bidan, dan perawat.

Tabel 9.15 Tenaga kesehatan yang melakukan pemeriksaan pada bayi baru lahir

Distribusi persentase kelahiran hidup terakhir dalam 2 tahun sebelum survei berdasarkan tenaga kesehatan yang melakukan pemeriksaan pada bayi baru lahir dalam 2 hari pertama setelah kelahiran, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Tenaga kesehatan								
Karakteristik latar belakang	Dokter anak	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan/bidan di desa	Perawat	Dukun bayi	Tidak diperiksa dalam 2 hari pertama setelah kelahiran	Jumlah	Jumlah kelahiran
Umur saat melahirkan									
<20	7,4	3,6	0,7	53,8	5,3	2,1	27,2	100,0	494
20-34	14,5	5,3	1,0	52,4	6,1	1,0	19,8	100,0	4.860
35-49	18,2	6,6	1,2	46,4	6,3	1,5	19,8	100,0	1.262
Urutan kelahiran									
1	16,6	5,9	1,1	49,2	6,5	1,0	19,7	100,0	2,182
2-3	14,4	5,3	0,8	53,4	5,8	1,3	19,0	100,0	3.577
4-5	11,5	5,2	1,7	49,0	6,8	1,1	24,7	100,0	713
6+	7,0	0,3	0,2	46,0	2,3	2,3	41,9	100,0	144
Tempat persalinan									
Fasilitas pelayanan kesehatan	17,9	6,6	1,1	53,7	7,2	0,2	13,2	100,0	5.393
Lainnya	0,3	0,3	0,2	41,0	1,0	5,4	51,8	100,0	1.223
Daerah tempat tinggal									
Perkotaan	21,3	6,7	0,9	46,1	7,1	0,7	17,2	100,0	3.219
Perdesaan	8,4	4,2	1,0	56,4	5,1	1,6	23,3	100,0	3.397
Pendidikan Ibu									
Tidak sekolah	1,2	0,0	0,8	30,5	3,4	5,7	58,4	100,0	65
Tidak tamat SD	5,0	2,9	0,8	53,0	3,6	1,7	33,2	100,0	388
Tamat SD	7,0	2,7	1,2	57,4	4,9	2,8	24,0	100,0	1.143
Tidak tamat SLTA	9,3	4,8	0,9	59,2	5,7	1,2	19,0	100,0	1.881
Tamat SLTA	17,3	6,0	0,8	49,3	7,8	0,6	18,2	100,0	2.031
Perguruan tinggi	31,1	9,3	1,3	36,3	5,6	0,1	16,2	100,0	1.108
Kuintil kekayaan									
Terbawah	4,0	1,9	1,3	52,6	3,9	3,6	32,6	100,0	1.327
Menengah bawah	7,5	3,9	0,9	62,5	5,3	1,0	19,0	100,0	1.335
Menengah	12,8	7,2	1,0	56,7	5,7	0,5	16,0	100,0	1.306
Menengah atas	16,5	5,6	1,0	49,1	8,0	0,7	19,1	100,0	1.387
Teratas	33,3	8,7	0,7	35,2	7,3	0,1	14,7	100,0	1.261
Jumlah	14,7	5,4	1,0	51,4	6,0	1,2	20,3	100,0	6.616

Tabel 9.16 Jenis perawatan bayi baru lahir

Di antara kelahiran hidup terakhir dalam 2 tahun sebelum survei, persentase jenis perawatan bayi baru lahir yang didapatkan selama 2 hari pertama setelah lahir dan persentase yang setidaknya mendapatkan dua jenis perawatan selama 2 hari pertama setelah lahir, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Di antara kelahiran hidup terakhir dalam 2 tahun sebelum survei, persentase jenis perawatan bayi baru lahir yang dilakukan selama 2 hari pertama setelah kelahiran:							
Karakteristik latar belakang	Diperiksa tali pusat	Diukur suhu tubuh	Diberi tahu tentang tanda bahaya	Diberikan konseling tentang pemberian ASI	Dicek apakah bayi disusui	Ditimbang[1]	Persentase yang setidaknya mendapatkan 2 jenis perawatan selama 2 hari pertama setelah lahir	Jumlah kelahiran
Umur saat melahirkan								
<20	64,9	52,3	40,5	55,4	47,8	92,4	73,8	494
20-34	74,8	61,4	48,0	59,8	51,9	95,6	79,1	4.860
35-49	75,3	63,0	49,8	56,5	51,4	95,2	79,6	1.262
Urutan kelahiran								
1	74,8	62,2	49,4	65,0	54,9	96,7	80,4	2.182
2-3	75,9	61,9	48,7	58,0	51,4	96,1	79,8	3.577
4-5	71,6	59,7	43,9	51,0	46,6	90,6	74,9	713
6+	47,8	29,2	20,6	23,4	24,9	74,8	48,9	144
Tempat persalinan								
Fasilitas pelayanan kesehatan	76,5	64,7	50,9	62,5	54,6	99,7	81,8	5.393
Lainnya	65,3	44,8	34,2	42,6	37,7	75,9	65,5	1.223
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	75,4	65,6	52,0	63,1	53,7	98,8	81,0	3.219
Perdesaan	73,6	56,7	43,8	54,8	49,4	91,9	76,7	3.397
Pendidikan								
Tidak sekolah	29,5	25,9	16,7	16,5	13,1	42,8	26,8	65
Tidak tamat SD	61,5	43,9	29,4	37,3	36,4	81,2	63,1	388
Tamat SD	72,6	55,8	44,2	51,8	45,5	93,0	76,8	1.143
Tidak tamat SLTA	73,5	57,7	45,0	56,6	51,0	96,2	76,7	1.881
Tamat SLTA	76,2	65,1	51,2	63,6	54,4	98,1	82,3	2.031
Perguruan tinggi	82,0	72,7	58,2	71,1	60,4	98,9	86,5	1.108
Kuintil kekayaan								
Terbawah	65,7	46,9	36,2	45,6	40,4	82,7	67,9	1.327
Menengah bawah	75,4	60,4	46,3	58,0	50,2	96,8	80,0	1.335
Menengah	75,7	60,7	45,3	58,9	54,2	98,5	79,9	1.306
Menengah atas	78,7	66,8	52,7	62,2	52,4	99,1	82,6	1.387
Teratas	76,7	70,6	58,8	69,9	60,6	99,4	83,7	1.261
Jumlah	74,5	61,0	47,8	58,8	51,5	95,3	78,8	6.616

[1] Termasuk bayi baru lahir yang ditimbang "saat lahir", yang mungkin saja mengecualikan beberapa bayi baru lahir yang ditimbang selama 2 hari setelah kelahiran.

Tabel 9.17 Masalah dalam mengakses pelayanan kesehatan

Persentase wanita umur 15-49 yang melaporkan adanya masalah dalam mengakses pelayanan kesehatan ketika sakit berdasarkan jenis masalah, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Masalah dalam mengakses pelayanan kesehatan					
Karakteristik latar belakang	Memperoleh izin untuk berobat	Memperoleh uang untuk berobat	Jarak ke fasilitas kesehatan	Tidak berani pergi sendiri	Salah satu masalah	Jumlah wanita
Umur						
15-19	9,5	19,5	14,5	46,8	55,3	7.501
20-34	5,7	14,1	10,6	24,4	34,7	20.514
35-49	4,5	14,6	9,9	20,6	31,1	21.613
Jumlah anak hidup						
0	7,7	15,9	12,0	37,3	45,7	14.503
1-2	4,7	13,6	9,7	21,6	31,7	23.825
3-4	5,2	16,3	11,6	20,8	32,8	9.646
5+	5,8	23,7	16,0	23,4	38,4	1.654
Status kawin						
Tidak kawin	8,2	16,6	12,4	39,5	47,8	11.582
Kawin	5,1	14,3	10,5	22,5	32,8	35.681
Cerai hidup/cerai mati	3,4	20,6	10,7	15,3	32,0	2.365
Pekerjaan						
Tidak bekerja	6,9	16,9	12,1	30,5	40,3	2.025
Berpenghasilan sendiri	4,7	13,2	9,3	21,9	32,1	23.472
Bekerja tanpa digaji	5,9	16,5	13,2	27,7	38,5	5.867
Tidak terjawab	(8,4)	(27,8)	(18,5)	(21,1)	(5,2)	38
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	5,5	13,5	8,7	24,5	33,7	25.543
Perdesaan	5,9	16,9	13,2	27,9	38,9	24.084
Pendidikan ibu						
Tidak sekolah	10,8	34,1	25,9	34,5	51,3	823
Tidak tamat SD	6,7	23,7	16,6	28,4	43,6	3.968
Tamat SD	5,7	17,9	13,0	25,5	37,5	9.595
Tidak tamat SLTA	6,4	16,3	11,7	31,5	41,3	14.925
Tamat SLTA	5,2	12,2	8,1	22,6	31,7	12.575
Perguruan tinggi	4,2	7,7	6,9	20,0	26,9	7.741
Kuintil kekayaan						
Terbawah	7,8	27,6	22,1	30,2	47,3	8.464
Menengah bawah	6,4	18,7	11,7	28,8	40,9	9.507
Menengah	4,8	14,3	9,4	25,8	35,7	10.089
Menengah atas	4,6	10,7	7,3	23,9	31,5	10.583
Teratas	5,5	7,4	6,5	23,0	28,7	10.984
Jumlah	5,7	15,1	10,9	26,1	36,2	49.627

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

KESEHATAN ANAK 10

Temuan Utama

- ***Imunisasi:*** Lima puluh sembilan persen anak umur 12-23 bulan telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan 6 persen tidak diimunisasi. Cakupan imunisasi dasar lengkap cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya pendidikan ibu dan kuintil kekayaan.
- ***Gejala ISPA:*** Empat persen balita mempunyai gejala infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada 2 minggu sebelum survei. Di antara balita tersebut, 92 persen dibawa ke fasilitas atau tenaga kesehatan.
- ***Demam:*** Satu dari 3 balita (31%) dilaporkan mengalami demam dalam 2 minggu sebelum survei. Sembilan dari sepuluh balita tersebut berobat ke fasilitas atau tenaga kesehatan.
- ***Diare:*** Empat belas persen balita pernah menderita diare dalam 2 minggu sebelum survei. Di antara balita tersebut, 80 persen dibawa ke fasilitas atau tenaga kesehatan. Secara keseluruhan, 36 persen balita diberi paket garam rehidrasi oral (Oralit), dan 19 persen menerima kombinasi Oralit dan Seng. Sebelas persen balita menderita diare tanpa diobati.

Informasi terkait kesehatan dan kelangsungan hidup anak dapat membantu pemangku kebijakan dalam mengukur keberhasilan program, menyusun intervensi yang sesuai untuk mencegah kematian akibat kesakitan pada anak, serta meningkatkan status kesehatan anak di Indonesia.

Bab ini menyajikan informasi terkait berat lahir, status imunisasi pada anak, serta prevalensi dan pengobatan pada 3 penyakit utama pada anak, yaitu: gejala infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), demam, dan diare. Praktik sanitasi yang tepat dapat membantu mencegah dan mengurangi keparahan penyakit diare, sehingga disajikan pula informasi tentang cara membuang tinja anak.

10.1 Berat Anak Saat Lahir

Berat badan lahir rendah

Persentase kelahiran dengan berat badan lahir kurang dari 2,5 kilogram tanpa mempertimbangkan umur kehamilan.

Sampel: Kelahiran hidup pada kurun waktu 5 tahun sebelum survei yang memiliki laporan berat lahir, baik catatan tertulis maupun ingatan ibu.

Berat badan lahir merupakan indikator penting terkait kerentanan terhadap risiko penyakit dan kelangsungan hidup anak. Anak-anak yang lahir dengan berat badan kurang dari 2,5 kilogram, yaitu berat badan lahir rendah (BBLR), memiliki risiko lebih tinggi terjadi kematian pada umur dini. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, diharapkan prevalensi BBLR turun menjadi 8 persen pada tahun 2019 (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2015).

Tidak semua bayi diketahui berat badan lahirnya, baik dari catatan tertulis maupun ingatan ibu. Di antara kelahiran hidup dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, 94 persen melaporkan berat lahir, 7 persen di antaranya memiliki berat lahir rendah (**Tabel 10.1**). Prevalensi BBLR lebih tinggi pada anak dari ibu yang berumur kurang dari 20 tahun saat melahirkan (9%), anak pertama (8%), anak yang ibunya tidak sekolah (12%), dan anak yang ibunya berada di kuintil kekayaan terbawah (9%).

Sebagian bayi, terutama mereka yang dilahirkan di rumah, tidak diketahui berat badan lahirnya. Oleh karena itu persepsi ibu tentang ukuran bayi disajikan dalam SDKI ini. Walaupun subjektif, bayi yang dilaporkan oleh ibunya "terlalu kecil" atau "lebih kecil dari rata-rata" diterima sebagai suatu perkiraan berguna bagi BBLR. Menurut perkiraan ibu, 12 persen anak lahir dengan ukuran terlalu kecil atau lebih kecil dari rata-rata. Persentase anak yang dianggap terlalu kecil atau lebih kecil dari rata-rata turun seiring dengan meningkatnya pendidikan ibu dan kuintil kekayaan.

Lampiran Tabel A-10.1 menunjukkan berat badan dan ukuran anak saat lahir menurut provinsi.

10.2 IMUNISASI PADA ANAK

Cakupan imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu indikator dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kementerian Kesehatan (RPJMN) 2015-2019 (Sekretariat Kabinet RI, 2017; Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2015). Berdasarkan target TPB, diharapkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada kelompok penduduk dengan kuintil kekayaan terbawah 40 persen mencapai 63 persen pada tahun 2019 (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2018). Program imunisasi bertujuan untuk menghilangkan penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin, termasuk hepatitis B (HB), polio, tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus dan pneumonia. Pada tahun 2013 ditambahkan vaksinasi untuk meningitis yang disebabkan oleh hemophilus influenza tipe B (Hib) (Kementerian Kesehatan, 2017b).

Cakupan imunisasi dasar lengkap pada SDKI 2012 dan 2017 berbeda dengan survei SDKI 2007 dan sebelumnya, karena imunisasi hepatitis B saat lahir tidak dimasukkan ke dalam imunisasi dasar anak. Oleh sebab itu, dalam laporan ini disajikan 2 indikator yang memperhitungkan vaksinasi Hepatitis B dan tanpa hepatitis B. Selain itu, imunisasi polio dalam imunisasi dasar lengkap SDKI 2012 hanya dilaporkan untuk 3 kali vaksinasi, sedangkan pada SDKI 2017 dilaporkan untuk 3 kali dan 4 kali vaksinasi. Angka-angka yang diulas dalam bagian ini adalah cakupan vaksinasi sesuai PMK No.42 tahun 2013.

Cakupan imunisasi dasar lengkap

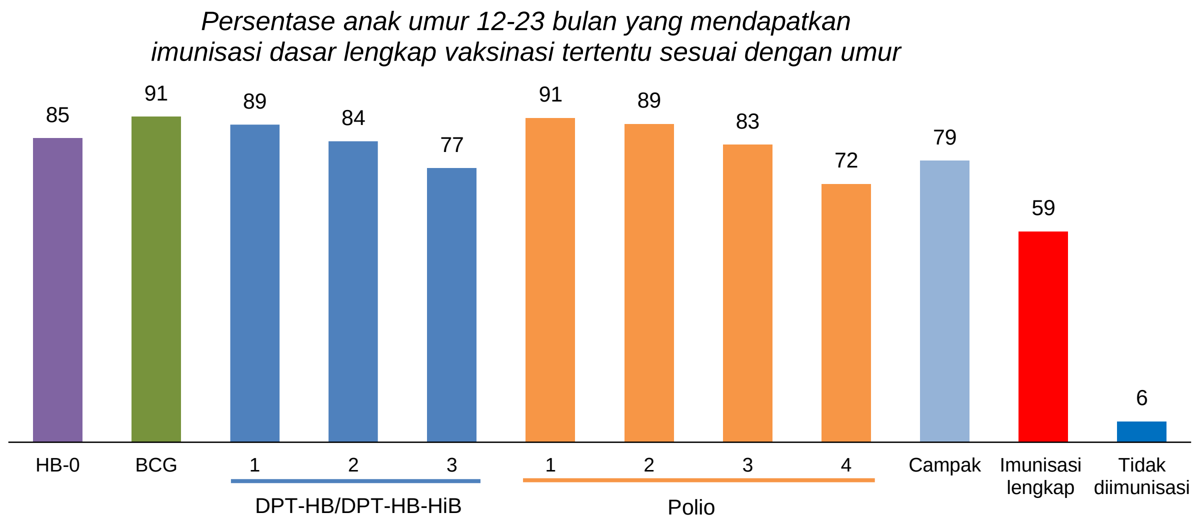
Persentase anak umur 12-23 bulan yang mendapatkan imunisasi tertentu sebelum survei (menurut catatan imunisasi atau pengakuan ibu). Anak dikatakan mendapatkan imunisasi dasar lengkap apabila telah mendapatkan:

- Satu dosis vaksin HB saat lahir, untuk melindungi dari hepatitis B
- Satu dosis vaksin *Bacille Calmette Guerin* (BCG), untuk melindungi dari tuberculosis
- Tiga dosis vaksin DPT-HB atau DPT-HB-HiB, untuk melindungi dari penyakit difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B dan hemophilus influenza tipe b
- Empat dosis vaksin polio, untuk melindungi dari penyakit polio
- Satu dosis vaksin campak, untuk melindungi dari penyakit campak

Sampel: Anak hidup umur 12-23 bulan

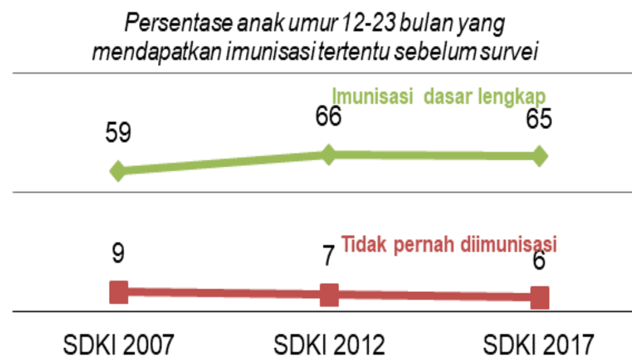
Informasi tentang cakupan imunisasi diperoleh dari buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA), Kartu Menuju Sehat (KMS), kartu imunisasi atau pencatatan imunisasi lainnya, serta pengakuan ibu. **Gambar 10.1** menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap sesuai dengan umur sebesar 59 persen. Jenis imunisasi yang cakupannya tertinggi adalah vaksin BCG dan polio 1 (91%), diikuti dengan vaksin DPT-HB/DPT-HB-Hib pertama dan polio 2 (89%). Cakupan DPT-HB/DPT-HB-HiB dan polio selanjutnya lebih rendah. Cakupan terendah adalah pada vaksin polio 4 (72%). Enam persen anak umur 12-23 bulan sama sekali tidak menerima imunisasi.

Gambar 10.1 Imunisasi pada anak



Tren: Dalam satu dekade terakhir, persentase anak umur 12-23 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap meningkat dari 59 persen pada SDKI 2007 menjadi 65 persen pada SDKI 2017. Cakupan imunisasi lengkap pada **Gambar 10.2** tidak termasuk vaksin HB saat lahir dan polio saat lahir. Pada periode yang sama, persentase anak yang tidak pernah diimunisasi turun dari 9 persen menjadi 6 persen (**Gambar 10.2**).

Gambar 10.2 Tren imunisasi pada anak



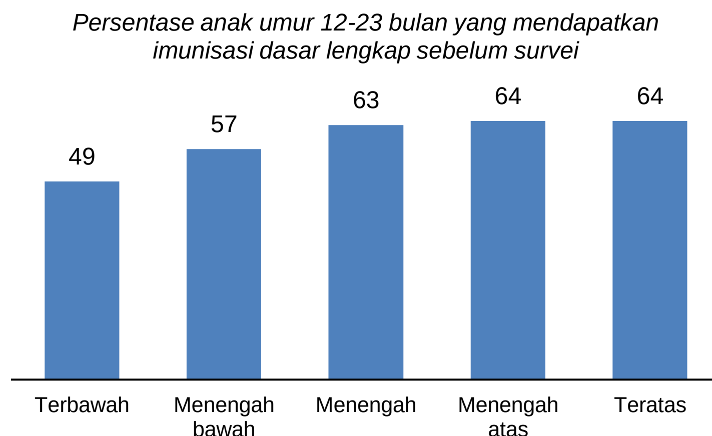
Pola menurut karakteristik latar belakang

- Cakupan imunisasi dasar lengkap cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya kuintil kekayaan, dari 49 persen anak dari rumah tangga dengan kuintil terbawah sampai 64 persen anak dari rumah tangga dengan kuintil kekayaan teratas (**Gambar 10.3**).
- Cakupan imunisasi dasar lengkap meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan ibu, dari 42 persen pada anak dengan ibu yang tidak tamat SD sampai 65 persen pada anak dengan ibu berpendidikan perguruan tinggi (**Tabel 10.3**).
- **Tabel 10.3** menunjukkan persentase anak yang tidak pernah diimunisasi turun sejalan dengan naiknya kuintil kekayaan; 8 persen pada anak dari rumah tangga kuintil terbawah dibandingkan dengan 5 persen pada anak dari kuintil teratas.

Kepemilikan dan Ketersediaan Catatan Imunisasi

Gambar 10.3 Cakupan imunisasi dasar lengkap menurut kuintil kekayaan

Persentase anak umur 12-23 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebelum survei



Kartu imunisasi sangat penting dalam menjamin seorang anak menerima seluruh vaksinasi yang dibutuhkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kementerian Kesehatan mendistribusikan buku KIA kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota agar dibagikan kepada seluruh sasaran ibu hamil sebagai pencatatan ANC. Saat anak lahir, buku KIA tersebut digunakan untuk mencatat status imunisasi serta status kesehatan anak sampai umur 6 tahun (Kementerian Kesehatan 2016). Dalam laporan ini, sumber kartu imunisasi tidak terbatas pada buku KIA, namun termasuk KMS dan kartu/buku pencatatan imunisasi lainnya. Hampir tidak ada perbedaan kepemilikan kartu imunisasi pada anak umur 12-23 bulan dan 24-35 bulan, masing-masing 94 persen dan 91 persen (**Tabel 10.4**). Namun, terdapat perbedaan cukup besar pada anak yang dapat menunjukkan kartu imunisasi pada saat wawancara; yaitu 58 persen pada anak umur 12-23 bulan dan 43 persen pada anak umur 24-35 bulan.

10.3 Gejala Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Prevalensi balita dengan gejala ISPA pada SDKI 2017 diperoleh dengan menanyakan kepada ibu apakah dalam kurun waktu dua minggu sebelum survei anak balita mereka menderita batuk yang disertai dengan pernapasan yang sulit atau cepat disertai tarikan dada ke dalam saat bernapas. Perlu diperhatikan bahwa data yang dikumpulkan adalah subjektif berdasarkan persepsi ibu mengenai penyakit tanpa pengesahan dari paramedik.

Pengobatan gejala infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)

Anak yang mempunyai gejala ISPA dan berobat ke fasilitas atau tenaga kesehatan. Gejala ISPA meliputi pernapasan yang pendek atau cepat disertai tarikan dinding dada, dan/atau sulit bernapas disertai tarikan dinding dada.

Sampel: Balita dengan gejala ISPA dalam kurun waktu 2 minggu sebelum survei

Empat persen balita mengalami gejala ISPA dalam 2 minggu sebelum survei. Prevalensi anak dengan gejala ISPA cenderung tinggi pada anak yang ibunya tidak sekolah dan anak dari keluarga kuintil terbawah (**Tabel 10.5**). Pada SDKI 2017, 92 persen dari balita yang mempunyai gejala ISPA berobat ke fasilitas atau tenaga kesehatan, angka ini meningkat 17 poin persen dibandingkan SDKI 2012 (75%). Di antara anak balita yang menderita ISPA dan dibawa ke fasilitas kesehatan, 34 persen mendapat pengobatan antibiotik.

Lampiran Tabel A-10.2 menunjukkan prevalensi dan pengobatan gejala ISPA menurut provinsi.

10.4 DEMAM

Demam merupakan manifestasi utama penyakit malaria dan infeksi akut lainnya pada anak. Malaria dan demam berkontribusi terhadap malnutrisi berat dan morbiditas. Dalam tata laksana Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), di wilayah endemis malaria anak yang menderita demam diwajibkan untuk diperiksa malaria (Kementerian Kesehatan, 2017a). Malaria merupakan penyebab kematian utama pada anak di wilayah endemis malaria, maka dianjurkan pengobatan demam dengan obat anti malaria.

Pengobatan demam
Anak menderita demam yang berobat ke fasilitas atau tenaga kesehatan.
Sampel: Balita yang menderita demam dalam 2 minggu sebelum survei

Tiga puluh satu persen dari balita dilaporkan mengalami demam dalam 2 minggu sebelum survei (**Tabel 10.7**). Prevalensi demam bervariasi menurut umur, anak umur 6-23 bulan lebih rentan mengalami demam (37-39%) dibandingkan anak lainnya. Prevalensi demam tidak berbeda banyak menurut jenis kelamin dan tempat tinggal. Prevalensi demam pada anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan (32% dan 30%). Prevalensi demam pada anak dari rumah tangga dengan kuintil kekayaan teratas lebih rendah dibandingkan anak dari kelompok kuintil kekayaan lainnya (25% dibandingkan 32-34%).

Sembilan puluh persen anak sakit demam dibawa ke fasilitas atau tenaga kesehatan. Hampir tidak ada perbedaan pengobatan anak demam menurut jenis kelamin, pendidikan ibu dan kuintil kekayaan.

Lampiran Tabel A-10.3 menunjukkan prevalensi dan pengobatan demam menurut provinsi.

Tren: Tidak ada perbedaan prevalensi balita yang demam pada SDKI 2012 dan SDKI 2017, yaitu 31 persen.

10.5 PENYAKIT DIARE

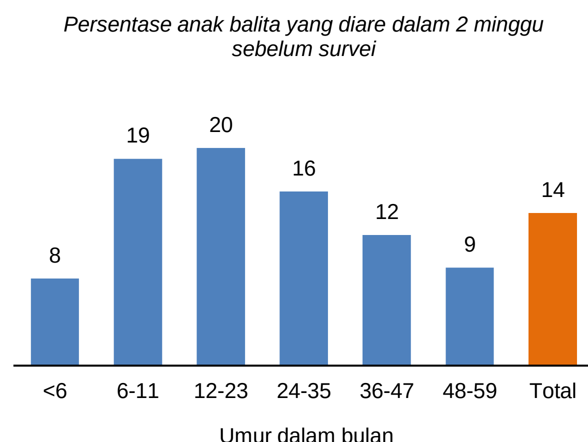
Prevalensi Diare

Empat belas persen balita pernah menderita diare dalam 2 minggu sebelum survei. Lima per 1.000 anak menderita diare dengan disertai darah (**Tabel 10.8**). Diare yang disertai darah mengindikasikan penyakit kolera atau penyakit lainnya yang membutuhkan penanganan berbeda dengan diare tanpa darah.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Prevalensi diare tertinggi pada anak umur 6-23 bulan, berkisar antara 19-20 persen (**Gambar 10.4**).
- Prevalensi diare tertinggi (19%) pada anak di rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas jamban (buang air besar di sungai/kali).
- Prevalensi diare cenderung menurun sejalan dengan meningkatnya kuintil kekayaan, yaitu 16 persen anak dari rumah tangga 2 kuintil terbawah dibandingkan dengan 10 persen anak dari rumah tangga dengan kuintil kekayaan teratas (**Tabel 10.8**).

Gambar 10.4 **Prevalensi diare menurut umur**



Lampiran Tabel A-10.4 menunjukkan prevalensi diare menurut provinsi.

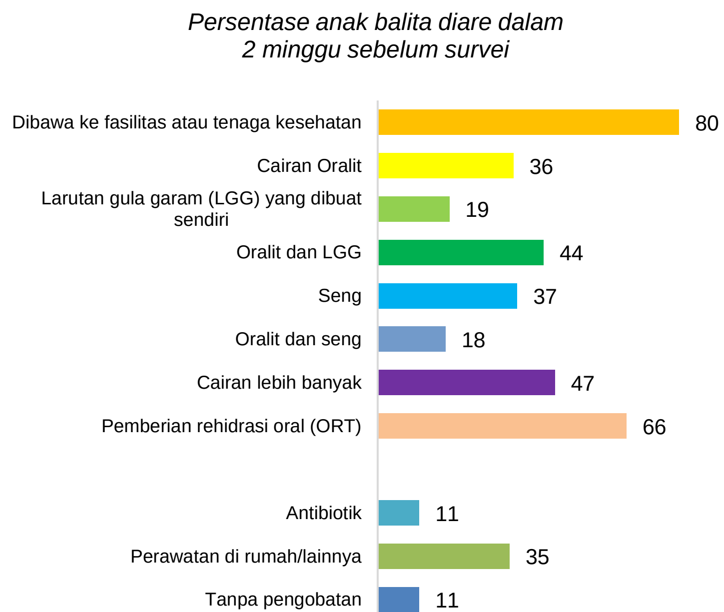
Pengobatan Diare

Pada SDKI 2017, ibu dari anak yang menderita diare ditanya apa yang mereka lakukan untuk mengobati penyakit tersebut.

Pemberian rehidrasi oral (ORT)
Anak dengan diare diberi cairan lebih banyak, atau paket garam rehidrasi oral (Oralit), atau larutan gula garam (LGG) yang dibuat sendiri.
Sampel: Balita yang diare dalam 2 minggu sebelum survei

Gambar 10.5 menunjukkan 80 persen anak balita yang diare dalam 2 minggu sebelum survei dibawa ke fasilitas atau tenaga kesehatan. Anak balita yang diare dan memperoleh pengobatan paket garam rehidrasi oral (Oralit) sebesar 36 persen. Sembilan belas persen anak diare memperoleh pengobatan larutan gula garam (LGG) yang dibuat sendiri dan 47 persen minum lebih banyak. Secara keseluruhan, 66 persen anak yang diare memperoleh cairan lebih banyak, atau paket garam rehidrasi oral (Oralit), atau larutan gula garam (LGG) yang dibuat sendiri. Sebelas persen anak yang diare tidak diberi obat.

Gambar 10.5 **Persentase pengobatan diare**



Tren: Persentase balita diare yang di bawa ke fasilitas atau tenaga kesehatan meningkat dari 65 persen pada SDKI 2012 menjadi 80 persen pada SDKI 2017. Pada periode yang sama, persentase anak yang diare dan tidak diobati turun dari 15 persen menjadi 11 persen.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- **Tabel 10.9** menunjukkan 38 persen anak umur kurang dari 6 bulan yang mengalami diare tidak mendapat pengobatan/dibawa ke fasilitas kesehatan.
- Persentase tertinggi balita diare yang mendapat pengobatan adalah pada anak umur 24-35 bulan, baik diberi Oralit (46%), LGG yang dibuat sendiri (24%), maupun kombinasi Oralit dan seng (23%).
- Persentase balita diare yang mendapat pengobatan antibiotik di perkotaan (15%) lebih tinggi dibandingkan perdesaan (9%).
- Tidak tampak adanya pola yang jelas antara perilaku mencari pengobatan/tindakan ke fasilitas atau tenaga kesehatan pada balita diare menurut kuintil kekayaan.

Lampiran Tabel A-10.5 menunjukkan pengobatan diare menurut provinsi.

Kebiasaan pemberian makanan

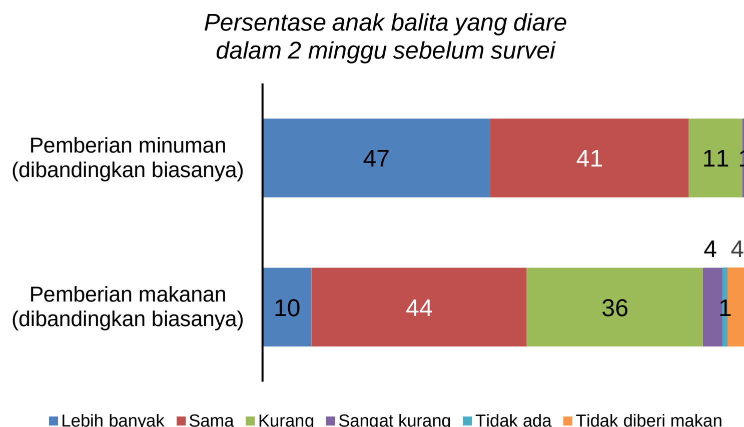
Pemberian makanan yang tepat
Balita diare dianjurkan diberi cairan dan makanan lebih banyak dari biasanya.
Sampel: Balita yang diare dalam 2 minggu sebelum survei

Ibu-ibu dianjurkan untuk memberi makanan dengan jumlah yang sama seperti biasa dan menambah jumlah cairan pada anak yang menderita diare. Secara khusus, pemberian tambahan cairan penting untuk mencegah dehidrasi.

Gambar 10.6 sebesar 47 persen balita diare diberi lebih banyak cairan dari pada biasanya dan 41 persen diberi minum dengan jumlah yang sama seperti biasa. Sepuluh persen balita mendapatkan makanan lebih banyak dari biasanya selama diare; 44 persen mendapatkan makanan dengan jumlah yang sama seperti biasa; dan 40 persen diberi makanan lebih sedikit (kurang dan sangat kurang); sedangkan 4 persen balita tidak diberi makan sama sekali. Gambaran pemberian makan pada balita selama diare menurut karakteristik latar belakang dapat dilihat pada **Tabel 10.10**.

Gambar 10.6 **Pemberian makan selama diare**

Persentase anak balita yang diare dalam 2 minggu sebelum survei



Lampiran Tabel A-10.6 menunjukkan kebiasaan pemberian makan selama diare menurut provinsi.

Pengetahuan tentang paket Oralit

Respon yang efektif dan sederhana terhadap dehidrasi yang disebabkan oleh diare adalah dengan memperbanyak cairan yang masuk melalui beberapa cara pengobatan rehidrasi oral, termasuk paket Oralit. Untuk mengetahui pengetahuan tentang paket Oralit, responden wanita dalam SDKI 2017 ditanya apakah mereka tahu tentang Oralit, suatu merek yang paling sering digunakan di Indonesia.

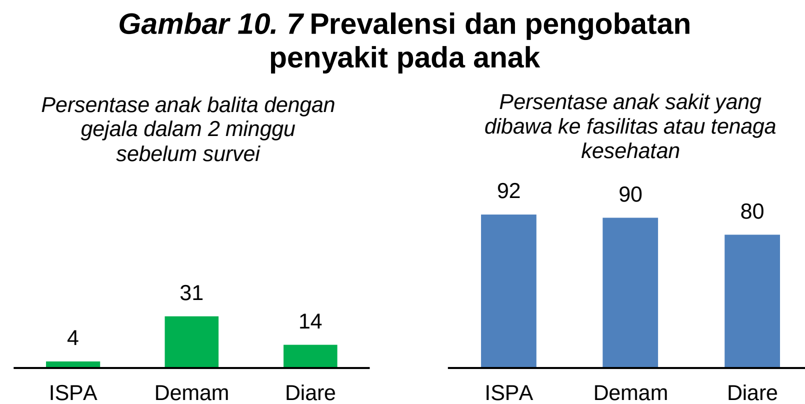
Di Indonesia, 94 persen ibu yang melahirkan dalam 5 tahun sebelum survei mengetahui tentang paket Oralit (**Tabel 10.12**). Persentase pengetahuan ibu tentang paket Oralit cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya umur ibu, tingkat pendidikan dan kuintil kekayaan. Sebagai contoh, pengetahuan ibu tentang paket Oralit pada kuintil terbawah (87%) lebih rendah dibandingkan dengan kuintil kekayaan teratas (98%).

Lampiran Tabel A-10.7 menunjukkan pengetahuan tentang paket Oralit menurut provinsi.

10.6 PENGOBATAN PENYAKIT PADA ANAK

Gambar 10.7 menunjukkan bahwa demam (31%) merupakan penyakit yang lebih banyak dilaporkan pada balita yang sakit dalam 2 minggu sebelum survei dibandingkan dengan ISPA dan diare. Tetapi persentase balita sakit yang dibawa ke fasilitas atau tenaga kesehatan lebih tinggi pada balita yang sakit ISPA (92%) dan demam (90%) dibandingkan dengan balita yang sakit diare (80%).

***Gambar 10. 7* Prevalensi dan pengobatan penyakit pada anak**



10.7 PEMBUANGAN TINJA ANAK

Pembuangan tinja anak dengan aman

Tinja yang dibuang atau disiram ke jamban, dikubur, atau anak menggunakan jamban.

Sampel: Anak lahir hidup terakhir yang berumur dibawah 2 tahun dan tinggal bersama ibu

Pembuangan tinja anak dengan aman sangat penting dalam mencegah penyebaran penyakit. Jika tinja dibuang di tempat tidak tertutup, penyakit dapat menyebar melalui kontak langsung atau melewati kontak hewan. **Tabel 10.13** menunjukkan 49 persen anak yang tinjanya dibuang dengan aman. Menurut laporan ibu, 8 persen anak selalu menggunakan jamban, 38 persen tinja dibuang atau disiram ke jamban, dan 3 persen dikubur.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Tidak ada perbedaan persentase pembuangan tinja dengan aman di perdesaan dan perkotaan.
- Persentase pembuangan tinja dengan aman tidak menunjukkan pola tertentu menurut pendidikan ibu dan kuintil kekayaan.

Lampiran Tabel A-10.8 menunjukkan perilaku pembuangan tinja anak menurut provinsi.

DAFTAR TABEL

Untuk informasi lebih lanjut tentang berat badan lahir rendah, imunisasi, penyakit pada anak, dan pembuangan tinja pada anak, lihat tabel berikut ini:

Tabel 10.1 Berat dan ukuran badan anak saat lahir

Persentase kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei dengan laporan berat lahir, di antara kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei yang memiliki laporan kelahiran, distribusi persentase menurut berat lahir, dan distribusi persentase seluruh kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei menurut perkiraan ibu tentang ukuran bayi saat lahir dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

		Persentase distribusi kelahiran dengan berat badan anak yang dilaporkan[1]				Persentase distribusi semua kelahiran hidup berdasarkan ukuran anak saat lahir					
Karakteristik latar belakang	Persentase memiliki laporan berat lahir pada semua kelahiran[1]	Kurang dari 2,5 kg	2,5 kg atau lebih	Jumlah	Jumlah kelahiran	Sangat kecil	Lebih kecil dari rata-rata	Rata-rata atau lebih besar	Tidak tahu	Jumlah	Jumlah kelahiran
Umur ibu saat melahirkan											
<20	91,9	8,7	91,3	100,0	1.290	2,7	11,4	83,8	2,1	100,0	1.404
20-34	94,5	6,9	93,1	100,0	11.924	1,9	10,2	86,4	1,5	100,0	12.613
35-49	93,5	7,2	92,8	100,0	2.810	2,2	10,3	85,1	2,4	100,0	3.003
Urutan kelahiran											
1	96,0	8,1	91,9	100,0	5.750	2,1	11,5	84,9	1,5	100,0	5.988
2-3	94,9	6,5	93,5	100,0	8.366	1,9	9,5	87,3	1,3	100,0	8.812
4-5	88,9	7,1	92,9	100,0	1.565	2,4	10,5	83,6	3,4	100,0	1.761
6+	74,2	5,4	94,6	100,0	341	1,2	9,9	81,2	7,7	100,0	458
Status merokok ibu											
Merokok/tembakau	83,1	5,3	94,7	100,0	232	2,8	8,4	81,5	7,3	100,0	279
Tidak merokok	94,3	7,2	92,8	100,0	15.791	2,0	10,4	86,0	1,6	100,0	16.740
Daerah tempat tinggal											
Perkotaan	98,1	7,2	92,8	100,0	8.104	1,9	10,5	86,8	0,9	100,0	8.257
Perdesaan	90,4	7,1	92,9	100,0	7.919	2,2	10,2	85,1	2,5	100,0	8.762
Pendidikan ibu											
Tidak sekolah	48,0	11,8	88,2	100,0	95	2,6	11,9	77,7	7,9	100,0	198
Tidak tamat SD	77,9	8,7	91,3	100,0	909	2,7	13,2	78,2	5,9	100,0	1.167
Tamat SD	91,6	8,7	91,3	100,0	2.961	2,4	10,8	84,4	2,4	100,0	3.230
Tidak tamat SLTA	95,3	7,0	93,0	100,0	4.589	2,0	10,4	86,1	1,5	100,0	4.814
Tamat SLTA	97,9	6,8	93,2	100,0	4.875	1,9	9,9	87,3	0,9	100,0	4.981
Perguruan tinggi	98,6	5,7	94,3	100,0	2.593	1,5	9,0	88,9	0,6	100,0	2.629
Kuintil kekayaan											
Terbawah	80,8	8,5	91,5	100,0	2.844	2,7	11,6	81,3	4,5	100,0	3.518
Menengah bawah	95,1	7,6	92,4	100,0	3.255	1,9	11,5	85,1	1,5	100,0	3.422
Menengah	97,3	6,9	93,1	100,0	3.328	1,6	10,8	86,5	1,2	100,0	3.419
Menengah atas	98,6	6,8	93,2	100,0	3.389	2,2	9,5	87,4	1,0	100,0	3.438
Teratas	99,5	6,1	93,9	100,0	3.206	1,7	8,1	89,7	0,4	100,0	3.222
Jumlah	94,1	7,1	92,9	100,0	16.023	2,0	10,3	85,9	1,7	100,0	17.019

Catatan: Jumlah termasuk satu anak dengan informasi yang hilang pada status merokok ibu.
[1] Berdasarkan baik catatan tertulis maupun ingatan (pengakuan) ibu.

Tabel 10.2 Imunisasi menurut sumber informasi

Persentase anak umur 12-23 bulan yang mendapat imunisasi tertentu sebelum survei, menurut sumber informasi (kartu imunisasi atau pengakuan ibu), dan persentase yang pernah mendapatkan vaksinasi tertentu sesuai dengan umur, Indonesia 2017

	Anak umur 12-23 bulan				Anak umur 24-35 bulan			
Jenis imunisasi	Kartu imunisasi[1]	Pengakuan ibu	Kartu imunisasi+ pengakuan ibu	Vaksinasi sesuai dengan umur[2,3,4]	Kartu imunisasi[1]	Pengakuan ibu	Kartu imunisasi+ pengakuan ibu	Vaksinasi sesuai dengan umur[2,3,4]
BCG	**56,6**	**34,5**	**91,1**	**90,6**	**41,9**	**49,1**	**91,0**	**89,7**
HB (dosis saat lahir)[1]								
0 hari (saat lahir)	52,7	32,3	85,1	81,0	39,4	46,9	86,3	82,5
Lebih dari 1 hari setelah lahir	47,5	na	na	na	34,2	na	na	na
HB								
1	55,8	31,8	87,6	87,2	41,7	46,8	88,5	87,3
2	54,1	27,2	81,3	80,9	40,9	41,1	82,0	80,4
3	51,6	22,9	74,5	73,6	39,7	36,5	76,2	74,0
DPT								
1	56,2	32,6	88,9	88,5	41,9	48,0	89,9	88,8
2	54,6	29,6	84,2	83,8	41,2	44,3	85,6	83,8
3	52,1	24,6	76,7	76,0	40,2	39,1	79,2	77,3
Polio[2]								
1	56,5	34,2	90,8	90,3	42,1	49,8	91,9	90,7
2	56,0	33,1	89,1	88,8	41,8	48,6	90,3	89,0
3	54,4	28,9	83,3	82,7	41,0	43,9	84,9	83,3
4	50,4	21,9	72,3	71,2	39,2	36,2	75,4	72,7
Campak								
1	49,7	29,1	78,8	71,7	39,5	45,2	84,7	73,8
Imunisasi dasar lengkap[6]	**46,6**	**18,4**	**65,0**	**59,2**	**37,4**	**31,8**	**69,2**	**59,4**
Tidak pernah imunisasi	**0,6**	**5,2**	**5,8**	**na**	**0,3**	**5,7**	**6,1**	**na**
Jumlah anak	1.987	1.413	3.399	3.399	1.411	1.854	3.265	3.265

na = tidak berlaku
BCG = *Bacille Calmette-Guirin*
DPT = *Diphtheria-pertussis-tetanus*
HB = Hepatitis B
Hib = Hemophilus influenza tipe b
[1] Kartu imunisasi, KMS, buku KIA atau catatan lainnya.
[2] Diperoleh sampai dengan umur 12 bulan.
[3] Untuk anak yang sumber informasi imunisasi berdasarkan pengakuan ibu, tanggal saat imunisasi tidak diketahui. Proporsi imunisasi sebelum umur 1 dan 2 tahun diasumsikan sama dengan anak yang memiliki catatan tertulis.
[4] Memperoleh seluruh imunisasi sebelum umur 12 bulan kecuali campak 2 yang seharusnya diperoleh sebelum umur 24 bulan.
[5] Untuk anak yang sumber informasi imunisasi berdasarkan pengakuan ibu, anak dinyatakan telah memperoleh hepatitis B (saat lahir) apabila imunisasi diperoleh sebelum 24 jam setelah lahir. Untuk anak yang sumber informasi imunisasi berdasarkan catatan, anak dinyatakan telah memperoleh imunisasi hepatitis B (saat lahir) apabila imunisasi tersebut tertulis dalam kartu yang mereka miliki, tanpa mempertimbangkan kapan dosis tersebut diberikan.
[6] BCG, 3 dosis [DPT-HB-Hib], 4 dosis polio, dan1 dosis campak.

Tabel 10.3 Imunisasi menurut karakteristik latar belakang

Persentase anak umur 12-23 bulan yang mendapat imunisasi tertentu sebelum survei (menurut catatan imunisasi atau laporan pengakuan ibu), persentase seluruh jenis imunisasi, dan persentase sesuai dengan umur, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	BCG	DPT			HB (saat lahir)[1]	HB			Polio[2]				Campak	Imunisasi dasar lengkap tanpa HB[3]	Imunisasi lengkap sesuai PMK No. 42 tahun 2013[4]	Tidak pernah diimunisasi	Jumlah anak
		1	2	3	0	1	2	3	1	2	3	4					
Jenis kelamin																	
Laki-laki	91,2	89,4	84,4	75,8	85,4	87,8	80,8	73,7	91,1	89,3	83,7	72,7	78,5	64,7	59,0	5,7	1.717
Perempuan	90,9	88,3	84,0	77,6	84,8	87,3	81,8	75,3	90,4	88,8	82,9	71,9	79,2	65,3	59,7	5,9	1.682
Urutan kelahiran																	
1	93,1	91,4	87,5	79,8	87,3	90,0	84,5	77,5	93,3	91,8	85,2	73,8	82,3	66,6	60,9	3,9	1.145
2-3	91,3	89,2	84,7	77,8	86,1	88,2	81,9	75,7	90,8	89,1	83,8	73,7	79,8	66,7	61,2	5,6	1.827
4-5	85,8	82,8	75,5	66,0	75,8	80,0	72,1	63,0	84,9	82,8	76,6	64,1	67,2	55,0	48,0	10,9	367
6+	78,9	67,7	58,3	49,6	68,5	67,8	57,1	50,6	77,1	74,3	69,4	53,1	55,1	44,6	42,5	14,5	60
Daerah tempat tinggal																	
Perkotaan	92,9	91,2	87,0	79,9	89,3	89,8	83,2	76,2	92,1	90,9	84,8	73,3	80,1	65,9	61,0	4,6	1.661
Perdesaan	89,3	86,6	81,6	73,7	81,0	85,4	79,5	72,8	89,5	87,3	81,8	71,4	77,6	64,2	57,7	6,9	1.739
Pendidikan Ibu																	
Tidak sekolah	(78.1)	(72.3)	(60.1)	(56.6)	(66,5)	(71,1)	(58,9)	(54,3)	(78.6)	(76.8)	(66.4)	(55.9)	(64,4)	(53.0)	(42,2)	(16.7)	24
Tidak tamat SD	77,5	73,3	68,4	61,3	67,3	71,2	64,9	58,8	76,5	73,6	68,1	56,1	58,9	46,1	41,9	15,5	186
Tamat SD	85,9	82,8	76,0	66,9	78,4	81,8	75,9	66,1	86,8	83,2	76,7	65,4	70,1	57,4	51,2	8,8	630
Tidak tamat SLTA	92,4	90,6	84,8	77,6	85,3	89,0	82,5	76,6	92,0	90,8	84,1	73,2	80,1	66,3	61,0	3,9	992
Tamat SLTA	95,0	93,0	89,8	82,4	90,3	91,4	85,3	79,1	94,1	92,4	87,6	76,5	84,6	69,1	63,2	3,8	1.008
Perguruan tinggi	92,7	91,0	88,7	82,0	89,4	90,7	84,3	78,0	92,2	92,2	87,1	77,1	83,4	70,8	65,2	5,6	560
Kuintil kekayaan																	
Terbawah	85,7	83,8	77,0	66,8	73,2	82,1	74,8	66,3	87,6	84,2	78,3	65,3	71,7	56,9	49,3	8,4	681
Menengah bawah	88,9	86,1	79,6	73,4	80,2	84,3	78,9	72,7	88,3	85,9	80,6	71,0	75,5	63,1	56,7	8,2	688
Menengah	93,2	89,8	85,8	79,9	90,1	89,3	82,6	77,5	93,3	91,0	83,6	74,1	80,6	67,1	63,1	3,7	649
Menengah atas	93,9	92,1	88,8	81,9	91,4	92,3	86,0	79,1	93,0	93,0	88,0	76,4	82,7	68,8	64,2	4,0	727
Teratas	93,7	92,4	89,9	81,6	90,6	89,6	83,9	76,9	91,7	91,1	85,6	74,7	83,7	69,1	63,6	4,7	654
Jumlah	91,1	88,9	84,2	76,7	85,1	87,6	81,3	74,5	90,8	89,1	83,3	72,3	78,8	65,0	59,4	5,8	3.399

Catatan: Tanda kurung menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.
Anak dianggap telah menerima imunisasi apabila tertulis dalam kartu imunisasi atau dilaporkan oleh ibu. Untuk anak yang sumber informasi imunisasi berdasarkan pengakuan ibu, tanggal saat imunisasi tidak diketahui. Proporsi imunisasi sebelum umur 1 dan 2 tahun diasumsikan sama dengan anak yang memiliki catatan tertulis.

[1] Untuk anak yang sumber informasi imunisasi berdasarkan pengakuan ibu, anak dinyatakan telah memperoleh HB (saat lahir) apabila imunisasi diperoleh sebelum 24 jam setelah lahir. Untuk anak yang sumber informasi imunisasi berdasarkan catatan, anak dinyatakan telah memperoleh imunisasi hepatitis B (saat lahir) apabila imunisasi tersebut tertulis dalam kartu yang mereka miliki, tanpa mempertimbangkan kapan dosis tersebut diberikan.

[2] Polio 1 adalah imunisasi polio yang diberikan pada saat usia 0-1 bulan.

[3] BCG, 3 dosis [DPT-HB-Hib], 4 dosis polio, dan 1 dosis campak.

[4] Hep B saat lahir, BCG, 3 dosis [DPT-HB-Hib], 4 dosis polio, dan 1 dosis campak (Berdasarkan PMK No. 42 Tahun 2013).

Table 10.4 Kepemilikan dan pengamatan catatan imunisasi, menurut karakteristik latar belakang

Persentase anak umur 12-23 bulan dan anak umur 24-35 bulan yang pernah memiliki catatan imunisasi, dan persentase dapat menunjukkan catatan imunisasi, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Anak umur 12-23 bulan			Anak umur 24-35 bulan		
Karakteristik latar belakang	Persentase kepemilikan catatan imunisasi[1]	Persentase dapat menunjukan catatan imunisasi[1]	Jumlah	Persentase kepemilikan catatan imunisasi[1]	Persentase dapat menunjukan catatan imunisasi[1]	Jumlah
Jenis kelamin						
Laki-laki	93,5	57,2	1.717	91,4	43,1	1.568
Perempuan	93,6	59,7	1.682	91,2	43,3	1.697
Urutan kelahiran						
1	95,5	60,7	1.145	94,0	49,3	1.117
2-3	93,7	60,4	1.827	92,1	43,4	1.744
4-5	88,5	46,1	367	85,1	28,3	309
6+	81,4	30,2	60	65,8	17,6	96
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	95,8	59,8	1.661	93,9	43,5	1.558
Perdesaan	91,4	57,2	1.739	88,9	43,0	1.708
Pendidikan Ibu						
Tidak sekolah	(69,8)	(34,0)	24	54,9	13,7	41
Tidak tamat SD	80,1	47,2	186	80,0	36,9	239
Tamat SD	89,2	59,7	630	89,2	43,7	628
Tidak tamat SLTA	95,7	61	992	91,8	46,4	943
Tamat SLTA	96,7	60,9	1.008	95,5	44,9	902
Perguruan tinggi	94,5	52,8	560	93,8	39,0	512
Kuintil kekayaan						
Terbawah	87,3	51,5	681	81,3	34,4	687
Menengah bawah	92,0	61,3	688	91,6	45,0	729
Menengah	95,8	62,6	649	93,1	50,1	647
Menengah atas	96,9	59,9	727	95,3	44,7	613
Teratas	95,7	56,9	654	96,3	42,1	589
Jumlah	93,5	58,4	3.399	91,3	43,2	3.265

Tanda kurung menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

1 Kartu imunisasi, KMS, buku KIA atau pencatatan lainnya.

Tabel 10.5 Prevalensi dan pengobatan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)

Persentase balita yang memiliki gejala infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dalam 2 minggu sebelum survei, dan persentase balita dengan gejala ISPA yang berobat pada fasilitas atau tenaga kesehatan dan mendapat pengobatan antibiotik, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Di antara balita: Persentase balita dengan gejala ISPA[1]	Jumlah Anak	Di antara balita dengan gejala ISPA: Persentase balita yang berobat ke fasilitas atau tenaga kesehatan[2]	Persentase balita yang mendapat pengobatan antibiotik	Jumlah Anak
Umur anak (bulan)					
<6	2,6	1.572	(89,0)	(16,1)	41
6-11	3,5	1.639	90,1	32,1	57
12-23	4,7	3.399	94,1	38,3	159
24-35	5,1	3.265	92,7	35,3	166
36-47	4,0	3.316	90,3	38,0	132
48-59	4,1	3.364	92,8	31,4	136
Jenis kelamin					
Laki-laki	4,4	8.422	93,1	32	372
Perempuan	3,9	8.133	91,1	36,9	321
Status merokok ibu					
Merokok	4,4	260	*	*	11
Tidak merokok	4,2	16.295	92	34,1	681
Bahan bakar untuk memasak					
Listrik atau gas	3,9	12.673	93,4	34,4	500
Minyak tanah	3,4	574	(84,4)	(39,7)	20
Batubara/lignit	*	1	*	*	0
Arang	(4.4)	23	*	*	1
Kayu/jerami[3]	5,3	3.255	89,9	33,5	172
Tidak ada makanan yang dimasak dalam rumah tangga	*	21	*	*	0
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	3,8	8.037	93,6	37,7	307
Perdesaan	4,5	8.519	91,0	31,6	386
Pendidikan ibu					
Tidak sekolah	5,5	181	*	*	10
Tidak tamat SD	5,7	1.112	88,5	37,3	63
Tamat SD	5,0	3.142	92,4	38,4	157
Tidak tamat SLTA	4,2	4.695	92,8	26,6	199
Tamat SLTA	3,5	4.865	96,3	39,0	168
Perguruan tinggi	3,7	2.559	87,4	34,1	95
Kuintil kekayaan					
Terbawah	6,0	3.384	89,1	32,2	204
Menengah bawah	4,9	3.337	96,0	36,9	164
Menengah	3,4	3.349	89,6	34,7	113
Menengah atas	3,5	3.334	94,4	29,8	116
Teratas	3,0	3.151	92,2	39,3	96
Jumlah	4,2	16.555	92,1	34,3	693

Catatan: Jumlah termasuk 9 anak dengan informasi yang hilang pada bahan bakar untuk memasak.
Tanda kurung menunjukan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.
Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak ditampilkan.
[1]Gejala ISPA meliputi pernafasan pendek, cepat dan sulit bernafas yang disertai dengan tarikan dinding dada.
[2]Termasuk saran dan pengobatan dari pemerintah, swasta, toko, pasar, dan apotek. Tidak termasuk pengobatan tradisional.
[3]Termasuk rumput, semak, sisa tanaman.

Tabel 10.6 Sumber saran atau pengobatan pada anak dengan gejala ISPA

Persentase balita dengan gejala ISPA dalam 2 minggu sebelum survei menurut saran atau pengobatan dari sumber tertentu; dan di antara balita dengan gejala ISPA dalam 2 minggu sebelum survei yang berobat ke fasilitas atau tenaga kesehatan, persentase saran atau pengobatan yang diperoleh dari sumber tertentu, Indonesia 2017

	Persentase anak yang berobat menurut tiap jenis sumber pelayanan:	
Sumber	Di antara balita dengan gejala ISPA[1]	Di antara balita dengan gejala ISPA yang berobat ke fasilitas atau tenaga kesehatan[1]
UKBM	**31,6**	**34,2**
Poskesdes/Polindes	2,1	2,3
Posyandu	0,2	0,2
Lainnya	20,3	21,9
Sektor pemerintah	**1,3**	**1,5**
Rumah sakit pemerintah	7,2	7,7
Klinik pemerintah	0,3	0,3
Puskesmas	1,2	1,3
Pustu/Pusling	0,6	0,6
Sektor swasta	**59,2**	**63,9**
Rumah sakit swasta	2,6	2,8
Klinik swasta	5,0	5,4
Praktik dokter umum	8,0	8,7
Praktik dokter spesialis anak	10,2	11,0
Praktik bidan	23,5	25,4
Praktik perawat	2,9	3,1
Apotek/toko obat	13,6	14,7
Lainnya	0,2	0,2
Sektor swasta lainnya	**10,8**	**11,6**
Warung/toko	9,1	9,8
Dukun/paraji	2,0	2,1
Lainnya	2,3	2,5
Jumlah anak	693	641

[1]Gejala ISPA meliputi pernafasan pendek, cepat dan sulit bernafas yang disertai dengan tarikan dinding dada.

Tabel 10.7 Prevalensi dan pengobatan demam

Di antara anak umur dibawah 5 tahun, persentase balita yang menderita demam dalam 2 minggu sebelum survei dan persentase balita dengan demam yang berobat pada fasilitas atau tenaga kesehatan, persentase balita mendapat pengobatan obat antimalaria, dan persentase mendapat antibiotik, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Di antara anak balita:		Di antara anak balita dengan demam:			
Karakteristik latar belakang	Persentase balita dengan demam	Jumlah anak	Persentase yang berobat ke fasilitas atau tenaga kesehatan[1]	Persentase balita mendapat obat antimalaria	Persentase balita mendapat antibiotik	Jumlah anak dengan demam
Umur anak (bulan)						
<6	20,1	1.572	68,5	0,5	12,4	317
6-11	38,5	1.639	88,6	0,1	30,2	631
12-23	37,4	3.399	91,9	0,2	31,3	1.271
24-35	33,3	3.265	90,0	0,1	28,1	1.087
36-47	29,1	3.316	92,0	0,4	27,7	966
48-59	26,4	3.364	92,6	0,0	30,2	890
Jenis kelamin						
Laki-laki	32,1	8.422	89,4	0,3	28,9	2.702
Perempuan	30,2	8.133	90,3	0,1	28,0	2.460
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	30,3	8.037	90,6	0,2	29,0	2.435
Perdesaan	32,0	8.519	89,1	0,2	28,0	2.726
Pendidikan ibu						
Tidak sekolah	27,9	181	71,4	0,0	21,0	51
Tidak tamat SD	31,2	1.112	84,4	0,1	21,3	347
Tamat SD	33,9	3.142	89,2	0,1	29,4	1.065
Tidak tamat SLTA	32,6	4.695	91,1	0,0	28,3	1.529
Tamat SLTA	30,1	4.865	91,9	0,4	28,8	1.465
Perguruan tinggi	27,5	2.559	87,6	0,3	30,9	705
Kuintil kekayaan						
Terbawah	32,1	3.384	84,8	0,1	24,7	1.088
Menengah bawah	33,5	3.337	90,8	0,1	27,1	1.117
Menengah	32,8	3.349	91,4	0,3	29,9	1.097
Menengah atas	31,9	3.334	92,3	0,4	30,8	1.063
Teratas	25,3	3.151	89,7	0,0	30,5	796
Jumlah	31,2	16.555	89,8	0,2	28,5	5.161

[1]Termasuk saran dan pengobatan dari pemerintah, swasta, toko, pasar dan apotik. Tidak termasuk pengobatan tradisional.

Tabel 10.8 Prevalensi dan pengobatan diare

Persentase balita yang diare dalam 2 minggu sebelum survei; di antara anak balita diare dalam 2 minggu sebelum survei, persentase yang dibawa ke fasilitas atau tenaga kesehatan, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Di antara anak balita:			Di antara anak balita yang diare:	
Karakteristik latar belakang	Persentase diare	Persentase diare disertai darah	Jumlah anak	Persentase anak dibawa ke fasilitas atau tenaga kesehatan[1]	Jumlah anak yang diare
Umur anak (bulan)					
<6	8,3	0,0	1.572	52,0	131
6-11	19,2	0,7	1.639	72,9	315
12-23	19,8	0,7	3.399	81,3	674
24-35	15,7	0,8	3.265	86,7	512
36-47	11,8	0,5	3.316	84,1	392
48-59	9,1	0,2	3.364	83,3	305
Jenis kelamin					
Laki-laki	14,6	0,5	8.422	79,2	1.226
Perempuan	13,6	0,5	8.133	81,8	1.103
Sumber air minum[2]					
Sumber air minum layak	13,8	0,5	12.467	80,8	1.726
Sumber air minum tidak layak	14,7	0,6	4.088	79,3	602
Fasilitas jamban[3,4]					
Sendiri dengan tangki septik	12,8	0,4	11.751	80,4	1.507
Sendiri tanpa tangki septik	17,8	0,8	1.474	82,2	263
Jamban bersama	15,9	0,9	1.173	79,0	187
Jamban cemplung	14,9	0,4	563	88,0	84
Halaman/hutan	13,9	0,4	382	61,3	53
Sungai/kolam/anak sungai	19,1	0,9	1.199	82,2	229
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	12,8	0,4	8.037	81,0	1.028
Perdesaan	15,3	0,6	8.519	80,0	1.300
Pendidikan ibu					
Tidak sekolah	13,0	1,2	181	(55,5)	24
Tidak tamat SD	15,8	0,8	1.112	77,8	176
Tamat SD	16,1	0,7	3.142	84,4	504
Tidak tamat SLTA	14,9	0,4	4.695	80,8	698
Tamat SLTA	13,6	0,4	4.865	80,7	662
Perguruan tinggi	10,3	0,4	2.559	75,2	264
Kuintil kekayaan					
Terbawah	16,0	0,8	3.384	80,6	541
Menengah bawah	15,8	0,5	3.337	80,5	528
Menengah	14,0	0,4	3.349	78,9	469
Menengah bawah	14,2	0,5	3.334	81,9	472
Teratas	10,1	0,2	3.151	80,2	319
Jumlah	14,1	0,5	16.555	80,4	2.328

Catatan: Termasuk 5 anak tanpa informasi fasilitas jamban.
Tanda kurung menunjukan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang (*unweighted*).
Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak ditampilkan.
[1] Termasuk saran dan pengobatan dari pemerintah, swasta, toko, pasar dan apotik. Tidak termasuk pengobatan tradisional.
[2] Lihat Tabel 2.1 untuk definisi kategori.
[3] Fasilitas dikatakan layak apabila tidak digunakan bersama oleh dua atau lebih rumah tangga.
[4] Lihat Tabel 2.3 untuk definisi kategori.

Tabel 10.9 Paket garam rehidrasi oral (Oralit), seng dan pengobatan diare lainnya

Di antara anak umur dibawah 5 tahun yang menderita diare selama 2 minggu sebelum survei, persentase yang mendapat paket garam rehidrasi oral (Oralit), Larutan gula garam (LGG) yang dibuat sendiri, Oralit atau LGG, seng, Oralit dan seng, Oralit atau minum lebih banyak, pengobatan rehidrasi oral (ORT), makanan dilanjutkan dan ORT, serta pengobatan lainnya; dan persentase tanpa pengobatan, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Persentase anak diare yang memperoleh:													
Karakteristik latar belakang	Paket garam rehidrasi oral (Oralit)	Larutan gula garam (LGG) yang dibuat sendiri	Oralit atau LGG	Seng	Oralit dan Seng	Oralit dan minum lebih banyak	ORT (Oralit, LGG, atau minum lebih banyak)	Makanan dilanjutkan dan ORT[1]	Obat Anti-biotik	Obat Anti-motility	Perawatan dirumah/ lainnya	Tidak terjawab	Tanpa pengobatan	Jumlah anak diare
Umur dalam bulan														
<6	12,2	6,3	14,1	18,1	5,8	38,1	38,5	9,7	7,2	1,1	22,9	0,8	38,3	131
6-11	25,9	11,4	31,3	32,0	13,4	51,3	55,3	49,3	12,6	1,0	29,1	0,5	19,4	315
12-23	37,3	18,5	44,8	42,3	20,3	63,3	67,4	63,6	15,2	4,4	34,1	0,5	9,1	674
24-35	46,2	23,5	54,4	39,3	22,5	70,2	74,6	70,2	9,7	2,3	38,0	0,0	5,0	512
36-47	36,9	20,1	46,5	34,5	14,5	63,6	68,3	65,3	10,4	3,5	38,5	1,3	7,9	392
48-59	36,1	22,2	44,5	40,4	18,3	66,1	70,6	68,5	7,5	5,6	35,9	0,6	7,4	305
Jenis kelamin														
Laki-laki	35,8	19,5	44,1	36,5	17,6	61,7	66,4	61,6	10,9	3,0	34,1	0,3	9,8	1.226
Perempuan	36,4	17,8	43,1	38,2	18,1	62,8	66,2	60,3	12,0	3,6	35,2	0,9	11,9	1.103
Daerah tempat tinggal														
Perkotaan	36,7	16,0	42,5	37,1	20,4	64,6	67,7	62,5	14,8	3,8	36,1	0,7	9,5	1.028
Perdesaan	35,6	20,9	44,4	37,5	15,7	60,3	65,2	59,8	8,7	2,9	33,4	0,5	11,9	1.300
Pendidikan ibu														
Tidak sekolah	(22,4)	(11,9)	(29,4)	(16,1)	(12,7)	(37,3)	(44,3)	(43,0)	(2,5)	0,0	(25,3)	0,0	(35,2)	24
Tidak tamat SD	35,2	17,6	41,5	37,7	18,7	59,6	64,1	57,5	9,1	2,3	35,9	1,1	11,9	176
Tamat SD	35,9	18,4	43,4	39,5	16,0	60,0	63,8	58,1	11,4	4,6	32,9	0,7	9,4	504
Tidak tamat SLTA	37,6	19,7	45,9	36,8	16,3	61,9	66,9	60,3	9,3	3,9	33,1	0,4	9,6	698
Tamat SLTA	37,1	19,9	44,4	39,0	20,3	65,6	69,2	66,0	13,2	2,6	33,8	0,3	11,7	662
Perguruan tinggi	31,9	15,1	38,5	31,9	18,8	62,4	65,5	59,5	14,8	2,0	43,8	1,0	11,4	264
Kuintil kekayaan														
Terbawah	31,6	19,5	41,1	33,9	12,9	54,6	60,6	54,4	7,8	3,2	34,8	0,6	12,0	541
Menengah bawah	39,6	21,1	48,5	37,1	20,7	62,0	68,6	65,0	9,2	2,8	33,8	0,2	9,6	528
Menengah	37,4	16,6	43,4	35,4	16,2	63,9	66,8	60,1	14,0	4,2	33,8	0,5	11,5	469
Menengah atas	39,3	20,0	46,0	42,2	21,6	66,3	68,5	63,7	11,6	2,8	34,3	1,3	12,5	472
Teratas	31,2	14,5	36,6	39,0	17,8	66,6	68,1	62,9	17,0	3,8	37,3	0,0	7,1	319
Jumlah	36,1	18,7	43,6	37,3	17,8	62,2	66,3	61,0	11,4	3,3	34,6	0,6	10,8	2.328

Tanda kurung menunjukan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

[1]Makanan dilanjutkan termasuk anak yang diberi lebih, sama dengan biasanya, atau agak kurang diberikan makanan pada saat diare.

Tabel 10.10 Pemberian makanan selama diare

Distribusi persentase balita yang diare dalam dua minggu terakhir sebelum survei menurut jumlah makanan dan minuman yang diberikan dibanding dengan kebiasaan normal, persentase yang diberi minuman lebih banyak dan melanjutkan diberi makanan selama diare, dan persentase yang melanjutkan diberi makanan dan diberi Oralit dan/atau minuman lebih banyak selama diare, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Jumlah minuman yang diberikan							Jumlah makanan yang diberikan										
Karakteristik latar belakang	Lebih banyak	Sama seperti biasa	Kurang	Sangat kurang	Tidak ada	Tidak tahu/ tidak terjawab	Jumlah	Lebih banyak	Sama seperti biasa	Kurang	Sangat kurang	Tidak ada	Tidak diberi makan	Tidak tahu/ tidak terjawab	Jumlah	Persentase yang diberi minum lebih banyak dan makanan dilanjutkan[1]	Persentase yang makan dilanjutkan dan diberi Oralit dan atau minum lebih banyak[1]	Jumlah balita yang diare
Umur anak (bulan)																		
<6	33,6	50,5	12,5	1,2	2,2	0,0	100,0	4,8	20,4	4,2	0,9	11,2	58,4	0,0	100,0	9,1	9,7	131
6-11	40,1	49,7	8,8	0,2	0,7	0,4	100,0	10,9	48,1	29,4	3,8	2,8	4,6	0,4	100,0	35,0	49,3	315
12-23	46,4	41,4	11,3	0,3	0,1	0,5	100,0	9,9	45,6	39,0	3,9	0,5	0,5	0,5	100,0	43,3	63,6	674
24-35	51,1	34,7	12,9	1,0	0,2	0,1	100,0	9,1	42,2	43,3	5,2	0,2	0,0	0,1	100,0	47,3	70,2	512
36-47	47,1	39,8	11,7	0,3	0,3	0,9	100,0	11,4	46,3	38,0	3,5	0,1	0,0	0,8	100,0	44,1	65,3	392
48-59	50,1	38,4	9,3	0,5	1,2	0,5	100,0	14,1	44,5	37,3	3,4	0,2	0,0	0,5	100,0	48,7	68,5	305
Jenis kelamin																		
Laki-laki	45,8	41,3	11,7	0,4	0,6	0,3	100,0	11,1	45,5	34,9	3,3	0,9	4,0	0,2	100,0	41,6	61,6	1.226
Perempuan	47,1	40,5	10,6	0,7	0,4	0,6	100,0	9,5	41,8	37,9	4,5	1,6	4,2	0,6	100,0	42,4	60,3	1.103
Jenis diare																		
Tanpa darah	46,2	41,3	11,1	0,5	0,5	0,3	100,0	10,5	44,0	35,9	3,9	1,2	4,2	0,3	100,0	41,6	60,7	2.241
Ada darah	53,9	30,6	13,8	1,2	0,5	0,0	100,0	8,3	38,3	48,2	2,5	2,2	0,5	0,0	100,0	53,5	71,2	82
Daerah tempat tinggal																		
Perkotaan	49,1	38,1	11,4	0,6	0,2	0,6	100,0	11,9	43,9	35,1	4,0	1,0	3,6	0,6	100,0	44,9	62,5	1.028
Pedesaan	44,4	43,1	11,0	0,5	0,7	0,3	100,0	9,2	43,6	37,3	3,8	1,4	4,4	0,3	100,0	39,7	59,8	1.300
Pendidikan ibu																		
Tidak sekolah	(18,9)	(75,8)	(3,8)	(0,0)	(1,5)	(0,0)	(100,0)	(2,7)	(76,2)	(18,2)	(0,0)	(0,0)	(2,8)	(0,0)	(100,0)	(17,7)	(43,0)	24
Tidak tamat SD	41,1	43,2	14,6	0,1	0,0	1,0	100,0	9,6	44,1	33,4	7,4	1,9	2,7	1,0	100,0	34,5	57,5	176
Tamat SD	42,0	45,3	10,5	0,2	1,6	0,4	100,0	8,8	41,7	39,1	4,6	1,8	3,6	0,4	100,0	37,2	58,1	504
Tidak tamat SLTA	46,9	40,1	12,1	0,4	0,1	0,4	100,0	12,0	41,7	36,2	4,5	1,5	3,6	0,4	100,0	41,9	60,3	698
Tamat SLTA	50,1	37,8	10,8	0,9	0,2	0,2	100,0	10,0	45,1	37,1	1,6	0,5	5,4	0,2	100,0	47,2	66,0	662
Perguruan tinggi	50,7	37,9	9,4	0,9	0,4	0,7	100,0	11,1	46,4	32,8	4,5	0,8	3,8	0,6	100,0	45,6	59,5	264
Kuintil kekayaan																		
Terbawah	38,6	45,5	14,1	0,2	1,1	0,5	100,0	8,7	46,0	33,7	5,9	1,0	4,3	0,4	100,0	33,3	54,4	541
Menengah bawah	43,3	44,4	11,4	0,4	0,5	0,0	100,0	10,6	44,9	37,4	3,1	1,4	2,5	0,0	100,0	39,7	65,0	528
Menengah	47,5	40,6	10,2	0,5	0,4	0,8	100,0	7,7	39,1	40,3	4,3	2,8	5,0	0,8	100,0	42,4	60,1	469
Menengah atas	53,7	33,8	10,4	1,1	0,2	0,7	100,0	12,0	42,4	36,9	2,2	0,4	5,5	0,7	100,0	49,6	63,7	472
Teratas	52,9	38,3	8,5	0,3	0,0	0,0	100,0	14,3	46,8	32,1	3,9	0,2	2,8	0,0	100,0	48,7	62,9	319
Jumlah	46,5	40,9	11,2	0,5	0,5	0,4	100,0	10,4	43,7	36,3	3,9	1,2	4,1	0,4	100,0	42,0	61,0	2.328

Catatan: Anak diare dianjurkan untuk diberi cairan yang lebih banyak dan makanan yang tidak dikurangi.

Jumlah termasuk 5 anak tanpa informasi tentang jenis diare.

Tanda kurung menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 10.11 Sumber saran atau pengobatan pada anak diare

Persentase balita diare dalam 2 minggu sebelum survei menurut saran atau pengobatan dari sumber tertentu; di antara balita dengan gejala ISPA dalam 2 minggu sebelum survei yang berobat ke fasilitas atau tenaga kesehatan, persentase saran atau pengobatan yang diperoleh dari sumber tertentu, dan di antara balita diare yang diberi Oralit, persentase yang dibawa ke tenaga atau fasilitas kesehatan tertentu, Indonesia 2017

	Persentase anak yang berobat menurut tiap jenis sumber pelayanan:		
Sumber	Di antara anak diare	Di antara anak diare yang dibawa ke fasilitas atau tenaga kesehatan	Di antara balita diare yang diberi Oralit[1]
UKBM	**1,6**	**2,0**	**2,6**
Poskesdes/Polindes	1,2	1,5	2,2
Posyandu	0,4	0,4	0,4
Lainnya	27,3	34,0	43,9
Sektor pemerintah	**2,0**	**2,5**	**3,2**
Rumah sakit pemerintah	0,2	0,2	0,2
Klinik pemerintah	17,3	21,5	30,7
Puskesmas	0,9	1,1	1,5
Bidan desa	4,7	5,2	6,0
Sektor swasta	**45,9**	**57,1**	**54,1**
Rumah sakit swasta	2,3	2,9	3,8
Klinik swasta	3,0	3,7	3,4
Praktik dokter umum	4,1	5,1	5,4
Praktik dokter spesialis anak	6,4	7,9	8,8
Praktik bidan	19,8	24,6	24,3
Praktik perawat	2,4	3,0	2,7
Apotek/toko obat	11,8	14,7	11,0
Lainnya	0,1	0,1	0,1
Sektor swasta lainnya	**8,8**	**11,0**	**6,4**
Warung/toko	7,3	9,1	5,1
Dukun/paraji	1,5	1,8	1,2
Lainnya	5,0	6,2	2,4
Jumlah anak	2.328	1.873	840

Oralit = Garam rehidrasi oral
[1] Cairan dari paket Oralit atau cairan Oralit pra-paket.

Tabel 10.12 Pengetahuan tentang paket Oralit

Persentase wanita umur 15-49 yang melahirkan dalam 5 tahun sebelum survei yang mengetahui tentang paket Oralit untuk pengobatan diare menurut karakteristik latar belakang, Indonesia, 2017

Karakteristik latar belakang	Persentase ibu yang mengetahui tentang paket Oralit	Jumlah wanita
Umur		
15-19	75,4	375
20-24	89,4	2.481
25-34	95,0	7.624
35-49	95,9	4.541
Daerah tempat tinggal		
Perkotaan	96,2	7.284
Perdesaan	91,7	7.737
Pendidikan ibu		
Tidak sekolah	63,1	150
Tidak tamat SD	84,7	1.003
Tamat SD	91,8	2.911
Tidak tamat SLTA	93,4	4.317
Tamat SLTA	96,5	4.437
Perguruan tinggi	98,7	2.204
Kuintil kekayaan		
Terbawah	87,0	2.977
Menengah bawah	93,8	3.031
Menengah	94,4	3.099
Menengah atas	96,3	3.080
Teratas	98,0	2.835
Jumlah	93,9	15.021

Catatan: Oralit = garam rehidrasi oral

Tabel 10.13 Pembuangan tinja anak

Distribusi persentase ibu yang tinggal bersama anak bawah 2 tahun yang termuda menurut cara pembuangan tinja anak, dan persentase anak yang tinjanya dibuang secara aman menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Penanganan pembuangan tinja anak										
Karakteristik latar belakang	Selalu menggunakan jamban	Dibuang/ disiram ke jamban	Dibuang/ disiram ke selokan	Dibuang ke tempat sampah	Dikubur	Tidak diapa-apakan	Lainnya	Tidak terjawab	Jumlah	Persentase pembuangan tinja balita yang aman[1]	Jumlah ibu
Umur anak (bulan)											
0-1	0,0	48,3	24,7	21,3	3,1	0,7	1,8	0,1	100,0	51,4	386
2-3	0,1	35,8	20,6	35,2	3,3	0,8	3,8	0,4	100,0	39,2	583
4-5	0,9	36,0	17,3	38,1	3,6	0,6	2,6	0,8	100,0	40,6	572
6-8	1,9	37,4	13,3	40,5	3,3	0,3	3,0	0,4	100,0	42,5	774
9-11	5,3	40,2	11,2	35,6	3,9	0,3	2,8	0,7	100,0	49,4	851
12-17	8,9	37,0	14,1	31,7	3,5	0,7	3,5	0,7	100,0	49,3	1.726
18-23	17,5	36,2	11,6	27,7	2,5	0,7	3,0	0,8	100,0	56,2	1.533
6-23	9,8	37,4	12,7	32,5	3,2	0,6	3,1	0,7	100,0	50,4	4.883
Fasilitas jamban[2]											
Sendiri - dengan tangki septik	8,4	41,2	8,8	36,0	3,1	0,2	1,9	0,5	100,0	52,6	4.621
Sendiri - tanpa tangki septik	7,8	41,9	18,7	26,2	1,9	0,5	2,4	0,7	100,0	51,6	586
Jamban bersama	7,1	27,4	22,1	30,0	6,1	2,1	4,3	0,8	100,0	40,7	442
Jamban cemplung	2,9	40,8	21,8	13,1	6,0	3,4	11,1	0,9	100,0	49,7	198
Halaman/ hutan	0,1	4,6	34,4	26,2	7,3	3,1	22,6	1,6	100,0	12,1	134
Sungai/kolam/dan anak sungai	3,6	15,1	51,9	19,0	1,8	1,4	5,8	1,3	100,0	20,6	438
Daerah tempat tinggal											
Perkotaan	6,5	40,0	9,8	39,8	1,4	0,2	1,7	0,7	100,0	47,9	3.115
Perdesaan	8,6	35,6	19,0	25,8	5,0	1,0	4,4	0,6	100,0	49,2	3.310
Pendidikan ibu											
Tidak sekolah	6,8	21,0	30,8	12,8	7,8	0,8	20,1	0,0	100,0	35,5	57
Tidak tamat SD	5,2	25,0	36,2	19,9	3,7	1,7	6,5	1,7	100,0	33,9	366
Tamat SD	9,1	36,9	19,2	26,2	3,1	1,2	3,8	0,5	100,0	49,2	1.116
Tidak tamat SLTA	8,4	39,9	16,1	27,5	3,6	0,6	3,1	0,7	100,0	51,9	1.836
Tamat SLTA	8,0	40,0	10,4	35,6	3,0	0,3	2,2	0,4	100,0	51,1	1.970
Perguruan tinggi	4,5	36,1	6,4	47,5	2,9	0,3	1,7	0,7	100,0	43,4	1.080
Kuintil kekayaan											
Terbawah	6,5	28,7	30,5	18,6	4,7	2,7	7,8	0,5	100,0	39,9	1.280
Menengah bawah	8,2	39,7	15,4	28,3	4,1	0,3	3,2	0,8	100,0	52,0	1.293
Menengah	8,8	42,8	13,9	29,2	2,7	0,1	1,5	0,9	100,0	54,3	1.276
Menengah atas	8,8	38,8	8,0	39,1	3,2	0,0	1,8	0,3	100,0	50,8	1.350
Teratas	5,4	38,7	4,8	48,1	1,6	0,0	0,9	0,6	100,0	45,7	1.226
Jumlah	7,6	37,7	14,5	32,6	3,3	0,6	3,1	0,6	100,0	48,6	6.425

Catatan: Jumlah termasuk 5 ibu tanpa informasi tentang fasilitas jamban.
[1] Tinja anak perlu dibuang dengan aman jika anak menggunakan toilet atau jamban, jika kotoran dimasukkan/dibilas ke jamban, atau dikubur.
[2] Lihat Tabel 2.3 untuk definisi kategori.

PEMBERIAN MAKAN PADA ANAK 11

Temuan Utama

- ***Inisiasi menyusu dini:*** Di antara anak umur di bawah 2 tahun, 57 persen mendapat ASI dalam 1 jam setelah lahir; 61 persen segera diletakkan di dada ibu setelah lahir; dan 60 persen terjadi kontak kulit dengan ibu segera setelah lahir.
- ***ASI eksklusif:*** Separuh (52%) anak umur di bawah 6 bulan mendapat ASI eksklusif. Median lama pemberian ASI eksklusif adalah 3 bulan.
- ***Makanan pendamping ASI:*** Kelompok makanan yang banyak dikonsumsi oleh anak 6-23 bulan, yaitu makanan yang terbuat dari biji-bijian, buah dan sayuran kaya vitamin A, serta daging/ikan/daging unggas.
- ***Praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA):*** Empat dari sepuluh anak 6-23 bulan mendapatkan praktik PMBA sesuai dengan rekomendasi.
- ***Konsumsi zat gizi mikro anak:*** Persentase anak 6-23 bulan yang mengonsumsi makanan kaya vitamin A yaitu 86 persen dan zat besi 71 persen.
- ***Konsumsi zat gizi mikro ibu:*** Separuh (52%) wanita menerima kapsul vitamin A masa nifas dan 44 persen wanita mengonsumsi tablet/sirup tambah darah masa kehamilannya sesuai dengan yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan.

Pemberian makan yang tepat sangat penting dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dan mencegah malnutrisi pada bayi dan anak balita. Terkait hal ini, UNICEF dan WHO menyarankan untuk memberikan air susu ibu (ASI) saja selama paling sedikit 6 bulan pertama; memberikan makanan padat ketika anak berumur 6 bulan, dan melanjutkan pemberian ASI hingga anak berumur 2 tahun (WHO, 2005). Sejalan dengan hal ini, pemerintah Indonesia telah mengubah rekomendasi pemberian ASI eksklusif dari 4 bulan menjadi 6 bulan (WHO, 2001).

Air susu ibu merupakan sumber nutrisi terbaik yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemberian ASI pada bayi sangat penting terutama dalam periode awal kehidupan, oleh karena itu bayi cukup diberi ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Proses menyusui segera setelah melahirkan juga membantu kontraksi uterus sehingga mengurangi kehilangan darah ibu pada masa nifas. Pemerintah telah menetapkan kebijakan nasional terkait program pemberian ASI eksklusif yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 33 Tahun 2012 (Republik Indonesia, 2012). Target Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019 adalah cakupan ASI eksklusif sebesar 50 persen pada tahun 2019 (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

SDKI 2017 mengumpulkan data mengenai gizi anak dan ibu, khususnya pemberian ASI, makanan pendamping ASI, praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA), serta asupan zat gizi mikro pada anak

dan ibu. Data dikumpulkan dari anak yang lahir 2 dan 3 tahun sebelum survei dan dari wanita 15-49 tahun yang melahirkan dalam 5 tahun terakhir.

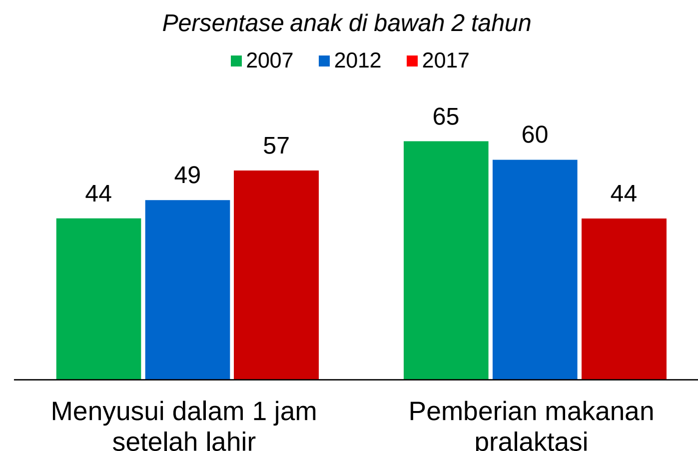
11.1 INISIASI MENYUSU DINI

Pemberian ASI segera setelah melahirkan memberikan banyak manfaat bagi ibu dan anak. ASI yang keluar pertama kali mengandung kolostrum yang bergizi tinggi dan memiliki antibodi yang dapat melindungi bayi baru lahir dari penyakit. Pemberian ASI di awal kehidupan bayi juga dapat membentuk ikatan yang kuat antara ibu dan bayi, yang selanjutnya dapat meningkatkan produksi ASI ibu. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk segera meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibu, sehingga bayi dapat menyusui dalam 1 jam pertama dan makanan pralaktasi (makanan/minuman yang diberikan ketika ASI belum keluar) dapat dihindari. Pemberian makanan pralaktasi di awal kehidupan bayi dapat menurunkan produksi ASI karena dipengaruhi oleh frekuensi dan intensitas menyusui anak (Departemen Kesehatan RI, 2005).

Inisiasi menyusu dini
Menyusu dalam 1 jam setelah kelahiran; bayi diletakkan di dada ibu segera setelah lahir; dan segera terjadi kontak kulit antara bayi dan ibu setelah lahir (WHO, 2017).
Sampel: Anak terakhir yang lahir dalam 2 tahun sebelum survei.

Sebagian besar anak (95%) pernah mendapat ASI; lebih dari separuh anak (57%) mendapatkan ASI dalam periode 1 jam setelah lahir; dan 74 persen anak mulai disusui dalam 1 hari setelah lahir. Enam puluh satu persen anak diletakkan di dada ibu segera setelah lahir dan 60 persen anak mengalami kontak kulit dengan ibu segera setelah lahir. Temuan lainnya menunjukkan bahwa 44 persen anak mendapat makanan pralaktasi (makanan selain ASI) dalam 3 hari setelah lahir (**Tabel 11.1** dan **Tabel 11.2**).

Gambar 11.1 **Tren menyusu dalam 1 jam setelah lahir dan pemberian makanan pralaktasi**



Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase menyusui anak dalam 1 jam setelah kelahiran lebih tinggi pada ibu yang tidak sekolah (62%) daripada ibu yang berpendidikan. Persentase ini menurun seiring dengan meningkatnya pendidikan ibu.
- Persentase terendah pemberian makanan pralaktasi justru pada ibu yang tidak sekolah (27%). Persentase tertinggi (48%) adalah pada anak yang ibunya berpendidikan tamat SLTA.

Tren: Dalam 10 tahun terakhir, persentase anak yang mendapatkan ASI dalam 1 jam setelah lahir mengalami peningkatan dari 44 persen pada SDKI 2007 menjadi 57 persen pada SDKI 2017. Dalam kurun waktu yang sama, persentase pemberian makanan pralaktasi mengalami penurunan dari 65 persen pada SDKI 2007 menjadi 44 persen pada SDKI 2017 (**Gambar 11.1**).

Lampiran Tabel A-11.1 menunjukkan pemberian awal ASI menurut provinsi.

11.2 ASI EKSKLUSIF

Ibu dianjurkan untuk menyusui anaknya selama 6 bulan pertama tanpa memberikan makanan dan/atau minuman lainnya. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dapat mencegah penyakit infeksi seperti diare dan saluran pernapasan, serta menyediakan nutrisi dan cairan yang dibutuhkan bayi untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

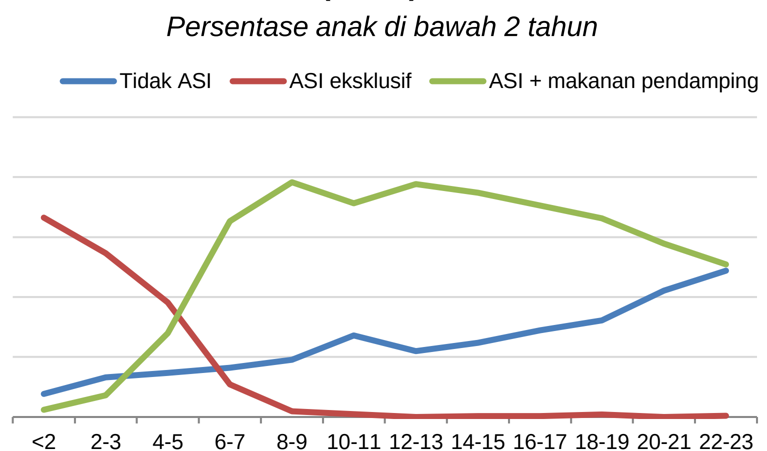
ASI eksklusif

Merujuk pada pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-5 bulan dalam periode 1 hari sebelum survei (WHO, 2008).

Sampel: Anak terakhir umur di bawah 2 tahun yang tinggal bersama ibunya.

Gambar 11.2 **Praktik pemberian ASI menurut umur (bulan)**

Persentase anak di bawah 2 tahun



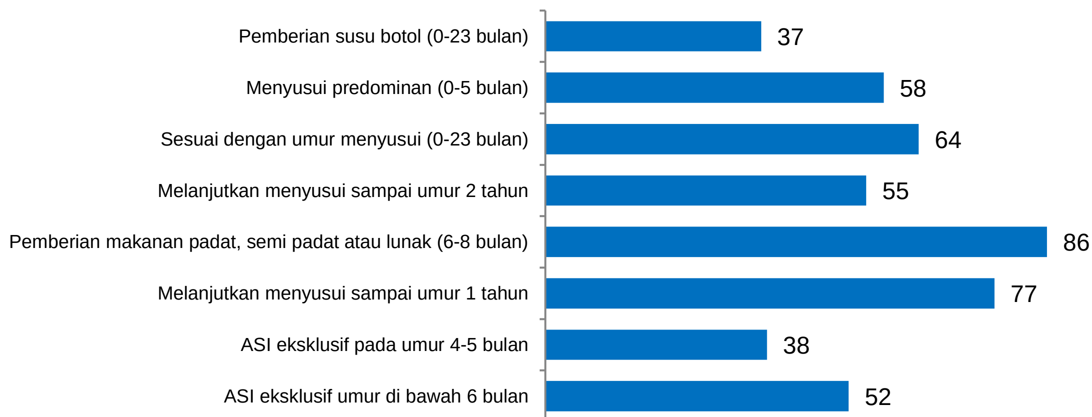
Tabel 11.2 dan **Gambar 11.2** menunjukkan praktik pemberian ASI menurut umur anak. Separuh (52%) anak berumur di bawah 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif. Persentase ASI eksklusif ini menurun seiring dengan bertambahnya umur anak, dari 67 persen pada umur 0-1 bulan menjadi 55 persen pada umur 2-3 bulan dan 38 persen pada umur 4-5 bulan. Persentase anak yang mendapat ASI dan mengonsumsi makanan pendamping ASI meningkat seiring bertambahnya umur anak dan mencapai 74 persen pada kelompok umur 12-17 bulan. Persentase anak yang tidak mendapat ASI juga meningkat seiring dengan bertambahnya umur, dari 8 persen pada umur 0-1 bulan menjadi 41 persen pada umur 18-23 bulan.

Tren: Persentase anak berumur di bawah 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif meningkat dalam 5 tahun terakhir, dari 42 persen pada SDKI 2012 menjadi 52 persen pada SDKI 2017. Persentase anak yang tidak mendapat ASI naik dari 8 persen pada SDKI 2012 menjadi 12 persen pada SDKI 2017.

Gambar 11.3 menyajikan sejumlah indikator PMBA, termasuk indikator status pemberian ASI yang direkomendasikan oleh WHO (WHO, 2008, 2010). Lebih dari separuh anak (55%) menyusu sampai umur 2 tahun. Hampir 60 persen anak berumur di bawah 6 bulan mendapatkan ASI predominan (menerima ASI dan air atau cairan selain ASI) dan 37 persen anak di bawah 2 tahun menggunakan botol dot.

Gambar 11.3 **Praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dan status pemberian ASI**

Persentase anak di bawah 2 tahun



Lampiran Tabel A-11.2 menunjukkan status pemberian ASI menurut provinsi.

11.3 Median Lama Pemberian Asi

Lama Pemberian ASI
Mencakup lama pemberian ASI, ASI eksklusif, dan ASI predominan
Sampel: Anak yang lahir dalam 3 tahun sebelum survei

Tabel 11.3 menunjukkan bahwa median lama pemberian ASI adalah 21,8 bulan, ASI eksklusif adalah 3,0 bulan, dan ASI predominan (ASI dan air atau cairan selain susu) adalah 3,8 bulan.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Anak di daerah perdesaan lebih lama mendapat ASI (22,4 bulan) dibandingkan dengan anak di perkotaan (20,7 bulan).
- Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin pendek median lama pemberian ASI. Anak yang ibunya tidak sekolah menyusu lebih lama (22,1 bulan) daripada anak yang ibunya berpendidikan perguruan tinggi (18,5 bulan).
- Anak pada kuintil kekayaan terbawah menyusu 3 bulan lebih lama (22,6 bulan) dibandingkan dengan anak pada kuintil kekayaan teratas (19,5 bulan).

Tren: Sejak SDKI 2007, median lama pemberian ASI meningkat sebesar 0,4 bulan, median pemberian ASI eksklusif meningkat sebesar 2,3 bulan, dan median pemberian ASI predominan meningkat sebesar 2,0 bulan.

11.4 Makanan Pendamping Asi

Setelah melewati 6 bulan pertama, ASI tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi. Oleh karena itu, pengenalan makanan padat pada bayi sebagai makanan pendamping ASI (MPASI) perlu dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan gizi secara optimal. Masa peralihan ini merupakan periode yang sangat kritis karena anak rentan untuk menjadi kurang gizi. MPASI harus diberikan tepat waktu (diberikan mulai umur 6 bulan ke atas), cukup (jumlah, frekuensi, konsistensi, dan keragaman), dan tekstur makanan diberikan sesuai dengan umur anak. Kelompok makanan hewani, buah, dan sayur harus dimasukkan dalam MPASI ini.

MPASI yang baik mencakup makanan yang beragam untuk memenuhi kecukupan zat gizi, terutama zat gizi mikro. Penting bagi anak untuk mengonsumsi buah dan sayur yang beragam setiap hari, karena kelompok

makanan ini merupakan sumber vitamin A. Berbagai studi menunjukkan bahwa MPASI berbasis kelompok makanan nabati saja tidak cukup untuk memenuhi zat gizi mikro tertentu. Oleh karena itu, kelompok makanan hewani (daging sapi, daging unggas, ikan, telur) sangat dianjurkan untuk dimasukkan dalam MPASI dan dikonsumsi sesering mungkin (UNICEF & Kementerian Kesehatan, 2014).

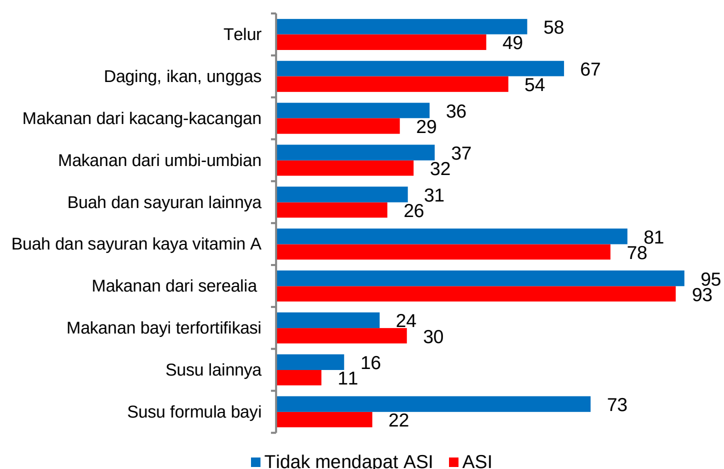
> **MPASI**
> Konsumsi cairan, makanan padat dan semi padat dalam periode 1 hari sebelum survei
> ***Sample:*** Anak terakhir yang berumur di bawah 2 tahun dan tinggal bersama ibunya

Secara umum, kelompok makanan yang banyak dikonsumsi oleh anak 6-23 bulan, di antaranya adalah makanan yang terbuat dari serealia, buah dan sayuran kaya vitamin A, dan daging/ikan/daging unggas (**Tabel 11.4**).

Pola menurut karakteristik latar belakang

Gambar 11.4 Konsumsi MPASI

Persentase anak umur 6-23 bulan



- Anak di daerah perdesaan lebih lama mendapat ASI (22,4 bulan) dibandingkan dengan anak di perkotaan (20,7 bulan).
- Seperlima (21%) anak 0-1 bulan yang mendapat ASI juga mendapat susu formula bayi.
- Konsumsi cairan serta makanan padat dan semi padat semakin meningkat seiring dengan bertambahnya umur anak.
- Konsumsi susu formula lebih rendah pada anak 6-23 bulan yang mendapat ASI (22%) daripada anak yang tidak mendapat ASI (73%).
- Persentase konsumsi hampir semua kelompok makanan anak 6-23 bulan yang tidak mendapat ASI lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang mendapat ASI. Kelompok makanan tersebut diantaranya: buah dan sayuran sumber vitamin A (81% dibandingkan 78%); buah dan sayuran lainnya (31% dibandingkan 26%); makanan dari kacang-kacangan (36% dibandingkan 29%); daging/ikan/daging unggas (67% dibandingkan 54%); dan telur (58% dibandingkan 49%) (**Gambar 11.4**).

Lampiran Tabel A-11.3 menunjukkan makanan dan minuman yang dikonsumsi anak menurut provinsi.

11.5 PRAKTIK PEMBERIAN MAKAN BAYI DAN ANAK (PMBA)

Bayi dan anak harus mendapatkan praktik PMBA yang tepat untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tanpa konsumsi makanan yang beragam dan frekuensi makan yang cukup, asupan gizi tidak akan terpenuhi dan akan mengakibatkan bayi dan anak menjadi kurang gizi, seperti anak pendek (*stunting*), defisiensi zat gizi mikro, serta rentan terkena penyakit. Rekomendasi diet minimal yang dianjurkan oleh WHO merupakan kombinasi keragaman makanan minimal dan frekuensi makan minimal, yang dibedakan antara anak yang mendapat ASI dan tidak mendapat ASI. Indikator komposit dari rekomendasi diet minimal yang dianjurkan untuk anak 6-23 bulan dijelaskan dalam kotak di bawah ini.

Keragaman makanan dapat digunakan sebagai pendekatan dalam menilai kecukupan sumber zat gizi mikro dalam makanan yang dikonsumsi. Keragaman makanan minimal berarti paling sedikit ada 4 kelompok makanan dalam menu anak. Konsumsi 4 kelompok makanan ini berhubungan dengan kualitas diet yang lebih baik untuk anak yang mendapat ASI maupun yang tidak mendapat ASI. Konsumsi minimal 4 kelompok makanan ini memberikan peluang bagi anak untuk mengonsumsi makanan pokok ditambah minimal 1 kelompok makanan hewani dan minimal 1 kelompok buah dan sayur (WHO, 2008). Empat kelompok makanan tersebut harus berasal dari 7 kelompok makanan berikut ini: umbi-umbian dan biji-bijian; kacang-kacangan; susu dan produk olahannya; daging (daging sapi, daging unggas, ikan, hati/jeroan); telur; buah dan sayur sumber vitamin A; serta buah dan sayur lainnya.

Frekuensi makan minimal dapat digunakan sebagai estimasi kecukupan energi anak. Anak umur 6-8 bulan yang mendapat ASI diberi makanan padat/semi padat minimal 2 kali sehari dan anak umur 9-23 bulan minimal 3 kali sehari. Sedangkan anak umur 6-23 bulan yang tidak mendapat ASI diberi makanan padat/semi padat minimal 4 kali sehari.

Praktik PMBA sesuai rekomendasi:

Proporsi anak umur 6-23 bulan yang menerima minimal praktik PMBA. Indikator ini terdiri atas 2 grup:

Anak umur 6-23 bulan yang mendapat ASI yang memperoleh keragaman makanan minimal dan frekuensi makan minimal selama sehari sebelumnya

Anak umur 6-23 bulan yang mendapat ASI

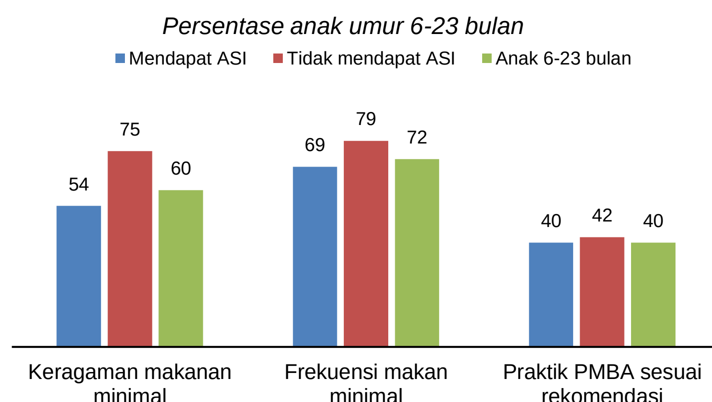
dan

Anak umur 6-23 bulan yang tidak mendapat ASI yang memperoleh minimal 2 kali pemberian susu/produk susu dan keragaman makanan minimal (tidak termasuk susu/produk susu) dan frekuensi makan minimal selama 1 hari sebelumnya

Anak umur 6-23 bulan yang tidak mendapat ASI

Secara umum, 60 persen anak mengonsumsi kelompok makanan minimal sesuai rekomendasi. Tujuh puluh dua persen anak menerima frekuensi makan minimal sesuai rekomendasi, dan 40 persen anak mendapatkan praktik PMBA sesuai rekomendasi (**Tabel 11.5** dan **Gambar 11.5**).

Gambar 11.5 Indikator praktik PMBA



Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase anak mendapat ASI yang menerima keragaman makanan minimal lebih rendah daripada anak yang tidak mendapat ASI (54% dibandingkan dengan 75%). Temuan yang sama juga terlihat pada frekuensi makan minimal.

- Anak perempuan dan anak yang tinggal di perkotaan mengonsumsi makanan yang beragam dibandingkan anak laki-laki (62% dibandingkan 59%) dan anak yang tinggal di perdesaan (66% dibanding kan 55%); persentase konsumsi makanan beragam ini meningkat seiring dengan bertambahnya umur anak (dari 23% menjadi 74%), meningkatnya pendidikan ibu (dari 17% menjadi 74%), dan meningkatnya kuintil kekayaan (dari 44% menjadi 75%).

- Persentase anak yang menerima frekuensi makan minimal sesuai rekomendasi lebih banyak di perkotaan (76%) daripada di perdesaan (68%); dan semakin baik kuintil kekayaan maka semakin tinggi persentase anak yang memenuhi frekuensi makan tersebut (dari 66% menjadi 81%).
- Persentase anak yang mendapatkan praktik PMBA sesuai rekomendasi lebih tinggi di perkotaan (46%) dibandingkan dengan di perdesaan (35%). Persentase anak yang mendapat praktik PMBA sesuai rekomendasi ini meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan ibu dari tidak sekolah (13%) sampai perguruan tinggi (54%) dan meningkatnya kuintil kekayaan dari 28 persen pada kuintil kekayaan terbawah menjadi 57 persen pada kuintil kekayaan teratas.

Tren: Persentase praktik PMBA pada anak 6-23 bulan yang sesuai rekomendasi meningkat dari 37 persen (SDKI 2007) menjadi 40 persen (SDKI 2017).

Lampiran Tabel A-11.4 menunjukkan praktik PMBA menurut provinsi.

11.6 KONSUMSI ZAT GIZI MIKRO ANAK

Kekurangan zat gizi mikro merupakan kontributor utama morbiditas dan mortalitas anak. Zat gizi mikro ini tersedia dalam makanan dan dalam bentuk suplementasi. Anak yang mendapatkan ASI bisa memperoleh keuntungan dari ibu yang mendapatkan suplementasi. Konsumsi zat gizi mikro yang diperoleh dalam survei ini berasal dari konsumsi kelompok makanan sumber vitamin A dan zat besi, serta suplementasi vitamin A.

Vitamin A berperan penting dalam sistem kekebalan tubuh anak. Kekurangan vitamin A dapat menambah keparahan penyakit infeksi, seperti campak dan diare, dan memperlambat proses penyembuhan penyakit. Pada kasus yang berat, kekurangan vitamin A dapat menyebabkan gangguan penglihatan dan kebutaan. Sedangkan rendahnya konsumsi zat besi dapat menyebabkan anemia dan mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

Konsumsi zat gizi mikro anak

Konsumsi makanan kaya vitamin A dan zat besi dalam periode satu hari sebelum survei; suplementasi vitamin A dan pemberian obat cacing dalam periode 6 bulan terakhir.

Sampel: Anak terakhir umur 6-23 bulan yang tinggal bersama ibunya.

Delapan puluh enam persen anak 6-23 bulan mengonsumsi makanan kaya vitamin A dan 71 persen mengonsumsi makanan kaya zat besi dalam periode 1 hari sebelum survei. Persentase anak 6-59 bulan yang menerima suplemen vitamin A dan obat cacing dalam 6 bulan terakhir yaitu berturut-turut 68 persen dan 40 persen (**Tabel 11.6**).

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase anak 6-23 bulan yang mengonsumsi makanan kaya vitamin A meningkat seiring dengan bertambahnya umur anak, dari 51 persen (umur 6-8 bulan) menjadi 96 persen (umur 18-23 bulan).
- Persentase anak 6-23 bulan yang mengonsumsi makanan kaya zat besi lebih tinggi pada kuintil kekayaan teratas (80%) daripada kuintil kekayaan terbawah (64%).
- Persentase anak 6-59 bulan yang menerima suplemen vitamin A lebih tinggi pada anak yang tidak disusui (72%) daripada anak yang disusui (60%). Pola yang sama juga ditemukan untuk anak yang menerima obat cacing dalam enam bulan terakhir.
- Persentase anak 6-59 bulan yang menerima obat cacing meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan ibu, dari 18 persen (tidak sekolah) menjadi 40 persen (perguruan tinggi). Pola yang sama juga ditemukan untuk anak yang menerima suplemen vitamin A dalam 6 bulan terakhir.

Tren: Persentase anak yang mengonsumsi makanan kaya vitamin A dan zat besi meningkat dalam 10 tahun terakhir, yaitu dari 83 persen pada SDKI 2007 menjadi 86 persen pada SDKI 2017 untuk makanan kaya vitamin A; dan dari 68 persen pada SDKI 2007 menjadi 71 persen pada SDKI 2017 untuk makanan kaya zat besi. Pola yang sama juga terjadi pada anak yang menerima suplemen vitamin A dan obat cacing dalam 6 bulan terakhir.

Lampiran Tabel A-11.5 menunjukkan konsumsi zat gizi mikro anak menurut provinsi.

11.7 KONSUMSI ZAT GIZI MIKRO IBU

Konsumsi zat gizi mikro, dalam hal ini vitamin A dan zat besi, sangat penting bagi wanita hamil untuk perkembangan janin dalam rahim dan melindungi dari kesakitan dan kematian. Kekurangan vitamin A dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian wanita hamil. Anemia sebagai akibat dari kurang zat besi dapat meningkatkan risiko kematian pada ibu dan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin.

Konsumsi zat gizi mikro ibu

Menerima vitamin A masa nifas dan tablet/sirup tambah darah selama kehamilan.

Sampel: Wanita 15-49 tahun dengan kelahiran anak dalam 5 tahun sebelum survei.

Tabel 11.7 menunjukkan bahwa 52 persen wanita menerima vitamin A masa nifas; 10 persen wanita tidak mengonsumsi tablet/sirup tambah darah selama kehamilannya; dan 44 persen wanita mengonsumsi tablet/sirup tambah darah sesuai dengan yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan, yaitu minimal 90 tablet.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase wanita yang menerima vitamin A masa nifas lebih tinggi pada kelompok pendidikan perguruan tinggi (54%) daripada yang tidak sekolah (25%); persentase ini meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan dan kuintil kekayaan.
- Persentase wanita yang mengonsumsi tablet/sirup tambah darah selama kehamilan lebih tinggi di perkotaan (50%) daripada di perdesaan (38%).
- Persentase konsumsi ini meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan, yaitu 20 persen pada wanita yang tidak sekolah menjadi 52 persen pada wanita yang berpendidikan perguruan tinggi.

Tren: Persentase wanita yang menerima vitamin A masa nifas meningkat dari 45 persen pada SDKI 2007 menjadi 52 persen pada SDKI 2017. Wanita yang tidak mengonsumsi tablet/sirup tambah darah selama kehamilan mengalami penurunan, yaitu dari 21 persen pada SDKI 2007 menjadi 13 persen pada SDKI 2017. Namun, persentase wanita yang mengonsumsi tablet/sirup tambah darah sesuai rekomendasi (minimal 90 tablet) tidak mengalami perubahan dalam 10 tahun terakhir.

Lampiran Tabel A-11.6 menunjukkan konsumsi zat gizi mikro ibu menurut provinsi.

DAFTAR TABEL

Untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dapat merujuk pada tabel di bawah ini:

Tabel 11.1 Inisiasi menyusu dini (IMD)

Di antara anak terakhir yang lahir dalam 2 tahun sebelum survei, persentase yang pernah diberi ASI dan persentase yang mulai diberi ASI dalam 1 jam dan dalam 1 hari setelah lahir, dan di antara anak terakhir yang lahir dalam 2 tahun sebelum survei yang pernah diberi ASI, persentase yang menerima makanan pralaktasi, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Anak terakhir yang lahir dalam 2 tahun sebelum survei				Anak terakhir yang lahir dalam 2 tahun sebelum survei yang pernah diberi ASI	
Karakteristik latar belakang	Persentase yang pernah diberi ASI	Persentase yang mulai diberi ASI dalam 1 jam setelah lahir	Persentase yang mulai diberi ASI dalam 1 hari setelah lahir[1]	Jumlah anak	Persentase yang menerima makanan pralaktasi[2]	Jumlah anak lahir terakhir pernah diberi ASI
Jenis kelamin						
Laki-laki	94,5	56,1	73,0	3.426	43,6	3.239
Perempuan	95,7	57,0	74,5	3.190	44,3	3.053
Penolong persalinan						
Tenaga kesehatan kompeten[3]	95,2	56,7	74,0	6.136	44,2	5.843
Penolong persalinan tradisional	96,2	57,6	70,3	368	42,1	354
Lainnya	*	*	*	9	*	9
Tidak seorangpun	*	*	*	11	*	8
Tempat melahirkan						
Fasilitas kesehatan	95,1	56,4	73,9	5.393	43,9	5.129
Rumah	96,0	58,1	73,8	1.203	43,9	1.155
Lainnya	(35,9)	(3,2)	(19,7)	21	*	7
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	94,4	56,8	73,5	3.219	41,7	3.038
Perdesaan	95,8	56,3	74,0	3.397	46,0	3.253
Pendidikan ibu						
Tidak sekolah	92,8	62,2	85,3	65	27,2	60
Tidak tamat SD	93,4	52,5	69,1	388	41,8	362
Tamat SD	96,1	58,3	73,2	1.143	42,2	1.099
Tidak tamat SLTA	95,3	59,7	77,0	1.881	41,0	1.791
Tamat SLTA	94,2	53,7	71,5	2.031	47,7	1.914
Perguruan tinggi	96,1	55,6	73,8	1.108	45,6	1.064
Kuintil kekayaan						
Terbawah	96,0	58,1	75,3	1.327	40,1	1.274
Menengah bawah	95,9	58,2	74,7	1.335	44,4	1.280
Menengah	94,8	57,2	74,4	1.306	45,9	1.238
Menengah atas	93,9	52,6	69,6	1.387	46,4	1.303
Teratas	94,9	56,8	74,9	1.261	42,8	1.197
Jumlah	95,1	56,5	73,7	6.616	43,9	6.291

Catatan:

Tabel berdasarkan pada kelahiran anak terakhir dalam 2 tahun sebelum survei, baik anak yang masih hidup maupun yang sudah meninggal saat wawancara. Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang. Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang *(unweighted)* dan tidak ditampilkan.

[1] Termasuk anak yang mulai diberi ASI dalam 1 jam setelah dilahirkan.

[2] Anak diberikan sesuatu selain ASI selama 3 hari pertama kehidupan.

[3] Dokter, perawat, bidan, atau bidan di desa.

Tabel 11.2 Status pemberian ASI menurut umur

Distribusi persentase anak terakhir umur kurang dari 2 tahun yang tinggal dengan ibunya menurut status pemberian ASI, persentase masih diberikan ASI, dan persentase semua anak umur kurang dari 2 tahun yang menyusu menggunakan botol dot, serta persentase anak yang diletakkan di dada ibu dan kontak kulit dengan ibu segera setelah lahir, menurut umur dalam bulan, Indonesia 2017

	Status pemberian ASI												
Umur dalam bulan	Tidak mendapatkan ASI	ASI eksklusif	ASI dan air putih saja	ASI dan cairan lain selain susu[1]	ASI dan susu lainnya	ASI dan makanan tambahan lainnya	Jumlah	Persentase masih ASI saat ini	Jumlah anak terakhir berumur kurang dari 2 tahun yang tinggal dengan ibu	Persentase menggunakan botol dot	Persentase anak yang diletakkan di dada ibu segera setelah lahir	Persentase kontak kulit ke kulit dengan ibu segera setelah lahir	Jumlah anak berumur kurang dari 2 tahun
0-1	7,7	66,5	3,6	0,2	19,6	2,4	100,0	92,3	386	26,3	60,8	59,4	391
2-3	13,2	54,6	5,8	1,0	18,2	7,2	100,0	86,8	583	30,9	57,6	55,9	590
4-5	14,7	38,2	8,6	0,5	10,0	27,9	100,0	85,3	572	32,5	58,8	57,6	590
6-8	16,9	8,0	3,3	0,4	1,5	69,9	100,0	83,1	774	34,2	57,5	56,0	780
9-11	24,7	1,0	0,6	0,0	0,0	73,7	100,0	75,3	851	38,1	64,5	62,9	859
12-17	25,3	0,2	0,2	0,0	0,0	74,3	100,0	74,7	1.726	39,4	62,8	60,8	1.785
18-23	41,1	0,4	0,1	0,0	0,1	58,3	100,0	58,9	1.533	41,4	62,1	60,3	1.615
0-3	11,0	59,3	4,9	0,7	18,7	5,3	100,0	89,0	970	29,1	58,8	57,3	982
0-5	12,4	51,5	6,3	0,6	15,5	13,7	100,0	87,6	1.542	30,3	58,8	57,4	1.572
6-9	17,8	6,1	2,5	0,3	1,1	72,2	100,0	82,2	1.074	34,1	58,7	57,1	1.085
12-15	23,5	0,2	0,2	0,0	0,0	76,1	100,0	76,5	1.169	39,8	63,0	60,7	1.204
12-23	32,7	0,3	0,2	0,0	0,1	66,7	100,0	67,3	3.258	40,3	62,5	60,6	3.399
20-23	45,4	0,2	0,1	0,0	0,0	54,3	100,0	54,6	1.031	43,1	61,2	59,0	1.097
Jumlah	24,9	13,6	2,1	0,2	3,9	55,3	100,0	75,1	6.425	36,9	61,3	59,6	6.610

Catatan:

Status pemberian ASI merujuk pada periode 24 jam terakhir (sejak pagi hingga malam, sehari sebelum survei). Anak yang dikelompokkan "mendapat ASI dan hanya minum air putih saja" tidak mengonsumsi makanan tambahan cair maupun padat. Kategori tidak mendapat ASI, ASI eksklusif, ASI dan air putih, cairan/jus bukan susu, susu lainnya, dan makanan tambahan (padat dan semi padat) bersifat hierarki dan saling bebas dengan total adalah 100 persen. Jadi, anak yang mendapat ASI dan cairan lain bukan susu dan tidak mendapat makanan tambahan dikelompokkan dalam kategori mendapat cairan bukan susu meskipun mereka mungkin menerima air putih. Setiap anak yang mendapat makanan pendamping dimasukkan dalam kategori tersebut sepanjang mereka mendapat ASI.

[1] Cairan bukan susu termasuk jus buah, jus/sari buah, air kaldu, atau cairan lainnya.

Tabel 11.3 Median lama menyusui

Median lama pemberian ASI, ASI eksklusif, dan ASI predominan di antara anak yang lahir 3 tahun sebelum survei, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Median lama (bulan) pemberian ASI di antara anak yang lahir dalam 3 tahun sebelum survei[1]		
	ASI	ASI eksklusif	ASI predominan[2]
Jenis kelamin			
Laki-laki	21,7	2,7	3,6
Perempuan	21,9	3,2	4,1
Daerah tempat tinggal			
Perkotaan	20,7	2,3	3,1
Perdesaan	22,4	3,6	4,5
Pendidikan ibu			
Tidak sekolah	22,1	(3,0)	3,5
Tidak tamat SD	23,5	3,0	4,7
Tamat SD	21,9	3,2	3,8
Tidak tamat SLTA	21,7	2,9	3,9
Perguruan tinggi	18,5	2,8	3,5
Kuintil kekayaan			
Terbawah	22,6	3,8	4,7
Menengah bawah	22,2	3,7	4,2
Menengah	22,5	2,0	2,9
Menengah atas	20,7	1,4	3,4
Teratas	19,5	3,0	3,6
Jumlah	21,8	3,0	3,8
Mean untuk semua anak	20,6	4,4	4,9

Catatan:
Median dan mean durasi/lama berdasarkan status pemberian ASI pada saat survei. Termasuk anak yang masih hidup dan yang sudah meninggal.
Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.
[1] Untuk anak terakhir umur di bawah 24 bulan yang tinggal bersama ibunya dan sedang menyusui, informasi untuk menentukan pemberian ASI eksklusif dan ASI predominan didasarkan pada konsumsi 24 jam sesuai ingatan ibu. Diasumsikan bahwa anak terakhir umur 24 bulan ke atas yang tinggal bersama ibu dan mendapat ASI, bukan ASI eksklusif atau ASI predominan.
Diasumsikan bahwa anak bukan kelahiran terakhir dan anak kelahiran terakhir yang saat ini tidak tinggal bersama ibunya tidak mendapat ASI saat survei.
[2] Salah satu, apakah mendapat ASI eksklusif, atau ASI dan air putih, dan/atau cairan bukan susu saja.

Tabel 11.4 Makanan dan minuman yang dikonsumsi anak

Persentase anak terakhir yang berumur kurang dari 2 tahun yang tinggal bersama ibunya menurut tipe makanan yang dikonsumsi sejak pagi hingga malam sehari sebelum survei, menurut status menyusui dan umur, Indonesia 2017

	Cairan			Makanan padat dan semi-padat										
Umur dalam bulan	Susu formula bayi/balita	Susu lain/ keju/ yogurt[1]	Cairan lain[2]	Makanan bayi diforti-fikasi	Makanan dibuat dari serealia[3]	Buah dan sayuran kaya vitamin A[4]	Buah dan sayuran lainnya	Makanan dibuat dari umbi-umbian	Makanan dibuat dari kacang-kacangan	Daging, ikan, daging unggas[5]	Telur	Keju, yogurt, produk susu lainnya	Maka-nan padat, semi-padat	Jumlah anak terakhir berumur kurang dari 2 tahun
ANAK YANG MENDAPAT ASI														
0-1	21,3	0,3	0,3	1,4	2,6	0,4	1,2	0,1	0,1	0,1	0,1	0,0	2,6	356
2-3	24,7	0,5	3,7	4,6	7,3	0,8	0,5	0,9	0,5	0,6	0,5	0,0	8,3	506
4-5	20,3	0,9	5,1	22,4	29,0	3,7	2,8	1,0	0,3	1,1	1,0	0,9	32,7	488
6-8	21,4	1,5	30,8	56,8	79,7	45,8	16,7	14,8	9,6	19,6	14,0	2,5	84,2	643
9-11	23,3	1,9	50,6	42,7	94,3	79,4	23,8	30,9	25,1	45,8	39,7	7,7	97,9	641
12-17	22,7	10,4	63,8	21,8	95,8	86,7	29,6	38,2	32,1	62,3	58,8	10,5	99,4	1.29
18-23	21,7	23,4	66,0	14,7	95,9	85,7	28,3	35,6	40,1	71,4	65,5	11,4	98,9	903
6-23	22,3	10,5	55,8	30,3	92,6	77,5	25,8	31,9	28,7	53,8	48,7	8,7	96,2	3.476
Jumlah	22,3	7,8	41,1	24,6	70,6	56,3	19,0	23,1	20,8	38,9	35,3	6,4	73,6	4.826
ANAK YANG TIDAK MENDAPAT ASI														
0-1	(44,2)	(1,5)	(0,0)	(9,5)	(9,5)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(9,5)	30
2-3	80,0	1,6	4,7	14,0	14,0	0,0	1,1	0,0	0,0	0,0	1,1	0,0	15,2	77
4-5	82,5	2,7	7,3	25,3	31,7	12,8	0,8	5,0	0,0	2,8	1,8	0,0	33,1	84
6-8	91,8	7,7	36,1	67,5	87,9	56,3	19,7	24,2	12,9	28,7	17,3	9,4	92,1	131
9-11	79,5	8,1	55,6	39,0	94,7	80,3	27,7	40,0	31,7	55,9	48,5	11,2	98,8	210
12-17	78,1	14,0	61,7	22,0	95,5	86,5	33,1	41,9	40,1	71,3	63,2	12,7	97,9	436
18-23	63,1	21,2	71,8	11,3	95,4	83,5	31,9	34,9	38,4	75,1	66,5	13,3	97,9	630
6-23	72,9	15,8	62,9	24,0	94,6	81,4	30,5	36,8	35,6	66,7	58,2	12,4	97,5	1.407
Jumlah	73,2	14,1	56,0	23,3	85,8	72,3	26,9	32,7	31,3	58,9	51,4	10,9	88,5	1.598

Catatan:
Status mendapat ASI dan pemberian makanan mengacu pada periode 24 jam (sejak pagi hingga malam, sehari sebelum survei),
Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.
[1] Susu lain termasuk susu segar, susu kaleng, dan susu sapi atau susu hewani lainnya.
[2] Tidak termasuk air putih.
[3] Termasuk makanan bayi yang difortifikasi.
[4] Termasuk buah dan sayuran seperti labu kuning, ubi merah atau kuning, wortel, bit, sayuran berwarna hijau tua, mangga, pepaya, nangka, buah dan sayur lainnya yang kaya vitamin A.
[5] Daging termasuk hati, ginjal, jeroan.

Tabel 11.5 Praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA)

Persentase anak terakhir umur 6-23 bulan yang tinggal bersama ibunya, yang diberi makan sesuai praktik PMBA yang direkomendasikan menurut status pemberian ASI, jumlah kelompok makanan, dan frekuensi pemberian makan dalam satu hari sebelum survei, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Di antara anak umur 6-23 bulan yang mendapat ASI, persentase pemberian:				Diantara anak umur 6-23 bulan yang tidak mendapat ASI, persentase pemberian:					Diantara seluruh anak umur 6-23 bulan, persentase pemberian:				
Karakteristik latar belakang	4+ kelompok makanan[1]	Frekuensi makan minimal[2]	4+ kelompok makanan dan fekuensi makan minimal[3]	Jumlah anak umur 6-23 bulan yang mendapat ASI	Susu atau produk susu[4]	4+ kelompok makanan[1]	Frekuensi makan minimal[5]	Dengan 3 praktik PMBA[6]	Jumlah anak umur 6-23 bulan yang tidak mendapat ASI	ASI, susu, atau produk susu[7]	4+ kelompok makanan[1]	Frekuensi makan minimal[8]	Dengan 3 praktik PMBA[9]	Jumlah seluruh anak 6-23 bulan
Umur dalam bulan														
6-8	19,7	73,4	18,4	643	80,0	37,0	78,3	15,3	131	96,6	22,6	74,2	17,9	774
9-11	46,8	65,9	33,5	641	75,4	69,4	78,7	35,4	210	93,9	52,4	69,1	34,0	851
12-17	62,9	68,8	45,2	1.29	73,9	82,4	80,6	49,3	436	93,4	67,9	71,8	46,3	1.726
18-23	70,2	68,2	50,6	903	66,1	80,1	77,0	45,7	630	86,1	74,3	71,8	48,5	1.533
Jenis kelamin														
Laki-laki	51,7	70,0	38,8	1.762	73,9	74,3	79,9	44,0	773	92,0	58,6	73,1	40,4	2.535
Perempuan	56,0	67,9	40,2	1.714	67,9	76,3	76,7	40,5	634	91,3	61,5	70,3	40,3	2.348
Daerah tempat tinggal														
Perkotaan	58,8	72,9	45,3	1.597	77,1	79,4	82,1	47,8	802	92,3	65,7	76,0	46,1	2.399
Perdesaan	49,7	65,6	34,5	1.879	63,4	69,6	73,7	35,3	605	91,1	54,5	67,6	34,7	2.484
Pendidikan ibu														
Tidak sekolah	(11,8)	(77,4)	(10,3)	33	*	*	*	*	9	88,9	16,9	74,6	12,5	42
Tidak tamat SD	43,2	63,1	28,5	192	51,2	62,7	67,0	19,9	68	87,3	48,3	64,1	26,3	260
Tamat SD	46,3	63,7	32,3	691	54,5	69,9	66,1	24,9	165	91,2	50,8	64,2	30,9	855
Tidak tamat SLTA	52,0	69,0	36,6	1.02	67,9	69,2	76,2	36,0	384	91,2	56,7	70,9	36,4	1.404
Tamat SLTA	57,1	71,5	43,3	1.028	77,5	79,0	82,7	48,7	456	93,1	63,8	74,9	45,0	1.484
Perguruan tinggi	68,0	72,8	53,3	512	79,5	83,5	84,2	55,4	326	92,0	74,0	77,2	54,1	838
Kuintil kekayaan														
Terbawah	41,0	67,4	29,3	749	46,1	55,4	62,4	21,4	203	88,5	44,1	66,4	27,6	952
Menengah bawah	48,8	67,6	33,7	746	64,4	68,8	72,5	30,8	226	91,7	53,5	68,7	33,1	972
Menengah	55,0	67,6	40,0	696	76,1	78,5	80,9	46,7	256	93,6	61,3	71,2	41,8	952
Menengah atas	60,2	66,5	42,1	690	74,8	75,6	80,6	40,8	353	91,5	65,4	71,2	41,7	1.042
Teratas	67,7	77,1	55,9	595	82,3	87,5	87,1	59,8	369	93,2	75,3	81,0	57,4	964
Jumlah	**53,9**	**69,0**	**39,5**	**3.476**	**71,2**	**75,2**	**78,5**	**42,4**	**1.407**	**91,7**	**60,0**	**71,7**	**40,3**	**4.883**

Catatan:
Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.
Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak ditampilkan.
[1] Anak mengonsumsi 4 atau lebih makanan dari kelompok makanan berikut ini: a. susu formula bayi, susu selain ASI, keju atau yogurt atau produk susu lainnya; b, makanan terbuat dari biji-bijian, akar dan umbi-umbian, termasuk bubur, makanan bayi dari biji-bijian yang telah difortifikasi; c. sayuran dan buah-buahan kaya akan vitamin A; d. sayuran dan buah-buahan lain; e. telur; f. daging, unggas, ikan, kerang, dan jeroan; g. kacang-kacangan.
[2] Paling sedikit dua kali sehari untuk bayi yang mendapat ASI 6-8 bulan dan paling sedikit tiga kali sehari untuk bayi yang mendapat ASI 9-23 bulan.
[3] Bayi yang mendapat ASI dikatakan menerima praktik PMBA sesuai rekomendasi jika mengonsumsi keragaman makanan minimal seperti dijelaskan pada catatan No 1 dan frekuensi makan minimal seperti penjelasan catatan kaki No 2.
[4] Pemberian makan termasuk dua atau lebih susu formula bayi komersial, susu segar, susu kaleng, susu bubuk hewani, dan yogurt.
[5] Anak yang tidak mendapat ASI umur 6-23 bulan, frekuensi makan minimal yaitu anak mendapat makanan padat atau semi padat atau susu minimal 4 kali sehari.
[6] Anak yang tidak mendapat ASI umur 6-23 bulan dapat dikatakan menerima praktik PMBA sesuai rekomendasi jika menerima susu lainnya atau produk susu minimal 2 kali, menerima frekuensi makan minimal seperti yang dijelaskan pada catatan kaki nomor 5 di atas, dan menerima makanan padat atau semi-padat minimal dari 4 kelompok makanan, tidak termasuk susu atau kelompok makanan produk susu.
[7] Mendapat ASI atau tidak mendapat ASI dan menerima 2 atau lebih susu formula bayi komersial, susu segar, susu kaleng, susu bubuk hewani, dan yogurt.
[8] Anak diberi makanan sesuai frekuensi makan minimal per hari yang direkomendasikan menurut umur dan status pemberian ASI sesuai yang dijelaskan pada catatan kaki nomor 2 dan 5.
[9] Anak umur 6-23 bulan dapat dikatakan menerima praktik PMBA sesuai rekomendasi jika anak menerima ASI, susu lainnya atau produk susu seperti yang dijelaskan pada catatan kaki nomor 7, dan menerima keragaman makanan minimal seperti yang dijelaskan pada catatan kaki nomor 1, dan menerima frekuensi makan minimal seperti yang dijelaskan pada catatan kaki nomor 2 dan 5.

Tabel 11.6 Konsumsi zat gizi mikro anak

Di antara anak terakhir umur 6-23 bulan yang tinggal bersama ibunya, persentase yang mengonsumsi makanan kaya vitamin A dan zat besi dalam periode 1 hari sebelum survei (24 jam terakhir); di antara anak umur 6-59 bulan, persentase yang mendapat suplemen vitamin A dalam 6 bulan terakhir, dan yang menerima obat cacing dalam 6 bulan terakhir, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Di antara anak terakhir umur 6-23 bulan yang tinggal bersama ibu:			Di antara seluruh anak umur 6-59 bulan:		
Karakteristik latar belakang	Persentase yang mengonsumsi makanan kaya vitamin A dalam 24 jam terakhir[1]	Persentase yang mengonsumsi makanan kaya zat besi dalam 24 jam terakhir[2]	Jumlah anak	Persentase yang diberi suplemen vitamin A dalam 6 bulan terakhir[3]	Persentase yang menerima obat cacing dalam 6 bulan terakhir[4]	Jumlah anak
Umur dalam bulan						
6-8	50,6	27,0	774	22,7	4,0	780
9-11	84,4	62,5	851	32,7	7,5	859
12-17	94,5	81,1	1.726	63,1	20,4	1.785
18-23	95,9	87,4	1.533	72,2	32,2	1.615
24-35				77,8	46,3	3.265
36-47				75,6	53,6	3.316
48-59				72,3	51,7	3.364
Jenis kelamin						
Laki-laki	85,3	70,6	2.535	67,4	39,9	7.629
Perempuan	87,3	72,1	2.348	69,2	40,2	7.354
Status pemberian ASI						
Mendapat ASI	84,8	68,0	3.476	59,2	23,8	4.478
Tidak mendapat ASI	89,8	79,4	1.407	72,2	47,1	10.451
Umur ibu						
15-19	82,3	65,2	176	59,9	33,7	271
20-29	86,5	71,7	2.220	66,9	40,9	6.223
30-39	86,6	71,2	2.153	69,3	40,5	6.992
40-49	84,3	72,5	334	70,5	35,9	1.499
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	87,8	74,0	2.399	68,2	38,6	7.308
Perdesaan	84,7	68,6	2.484	68,4	41,5	7.675
Pendidikan ibu						
Tidak sekolah	65,1	44,5	42	47,9	17,5	164
Tidak tamat SD	77,8	65,7	260	62,5	31,8	1.003
Tamat SD	83,4	65,5	855	71,6	41,3	2.873
Tidak tamat SLTA	86,4	69,9	1.404	69,5	41,5	4.257
Tamat SLTA	88,6	73,7	1.484	70,2	40,7	4.375
Perguruan tinggi	88,2	78,3	838	62,2	39,9	2.311
Kuintil kekayaan						
Terbawah	81,8	64,2	952	64,9	33,5	3.049
Menengah bawah	83,5	67,5	972	68,2	40,7	3.009
Menengah	86,8	69,8	952	72,1	43,2	3.020
Menengah atas	87,9	74,6	1.042	70,5	43,2	3.020
Teratas	91,0	80,0	964	65,6	39,8	2.884
Jumlah	**86,2**	**71,3**	**4.883**	**68,3**	**40,1**	**14.983**

Catatan:
[1] Termasuk daging (dan jeroan), ikan, unggas, telur, labu kuning, ubi jalar merah atau kuning, wortel, sayuran berdaun hijau tua, mangga, pepaya, serta buah dan sayur lokal kaya vitamin A,
[2] Termasuk daging (dan jeroan), ikan, daging unggas, dan telur,
[3] Berdasarkan ingatan ibu dan catatan imunisasi/KMS (jika ada),
[4] Berdasarkan ingatan ibu; obat cacing untuk parasit usus, termasuk cacing pita dan schistosomiasis (demam keong),

Tabel 11.7 Konsumsi zat gizi mikro ibu

Di antara wanita 15-49 tahun yang melahirkan anak dalam 5 tahun sebelum survei, persentase yang menerima dosis vitamin A pada 2 bulan pertama setelah kelahiran anak terakhir; persentase distribusi jumlah hari mengonsumsi tablet atau sirup tambah darah selama kehamilan anak terakhir, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Persentase yang menerima vitamin A masa nifas	Jumlah hari mengonsumsi tablet/sirup tambah darah selama kehamilan anak terakhir						Jumlah wanita
		Tidak mengonsumsi	<60	60-89	90+	Tidak tahu/tidak terjawab	Jumlah	
Umur								
15-19	50,0	19,1	32,7	8,5	34,9	4,8	100,0	375
20-29	52,9	12,2	29,6	9,4	43,9	4,9	100,0	6.272
30-39	51,3	12,0	29,5	8,4	44,8	5,3	100,0	6.843
40-49	52,7	15,8	27,2	9,0	42,5	5,5	100,0	1.531
Status pemberian ASI								
Memberi ASI	50,0	10,4	26,2	8,4	49,9	5,1	100,0	7.284
Tidak memberi ASI	53,3	14,8	32,4	9,3	38,3	5,2	100,0	7.737
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	53,7	12,8	29,0	9,7	44,4	4,1	100,0	5.824
Perdesaan	50,5	12,5	29,7	8,3	43,7	5,8	100,0	9.198
Pendidikan ibu								
Tidak sekolah	24,9	42,3	28,6	4,4	19,6	5,1	100,0	150
Tidak tamat SD	45,1	22,0	33,2	8,2	31,3	5,3	100,0	1.003
Tamat SD	50,3	16,2	30,8	8,9	39,6	4,6	100,0	2.911
Tidak tamat SLTA	53,5	12,3	31,2	9,5	42,0	5,0	100,0	4.317
Tamat SLTA	53,4	9,4	27,5	9,2	48,6	5,2	100,0	4.437
Perguruan tinggi	53,9	8,7	26,0	7,7	51,5	6,0	100,0	2.204
Kuintil kekayaan								
Terbawah	43,7	19,5	35,0	9,0	31,5	4,9	100,0	2.977
Menengah bawah	53,3	13,0	33,3	9,4	39,5	4,7	100,0	3.031
Menengah	52,9	11,7	30,0	9,0	44,7	4,5	100,0	3.099
Menengah atas	56,6	9,3	26,9	9,2	48,4	6,3	100,0	3.080
Teratas	53,6	9,7	21,4	7,6	56,0	5,2	100,0	2.835
Jumlah	**52,0**	**12,7**	**29,4**	**8,9**	**43,9**	**5,1**	**100,0**	**15.021**

PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU TENTANG HIV AIDS DAN ISU TERKAIT 12

Temuan Utama

- ***Pengetahuan tentang cara pencegahan HIV AIDS:*** Sekitar separuh wanita (49%) dan pria kawin (55%) memiliki pengetahuan tentang cara pencegahan HIV AIDS.
- ***Pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu kepada anak:*** Lima puluh sembilan persen wanita dan 52 persen pria kawin mengetahui bahwa HIV dapat ditularkan dari ibu kepada anaknya pada masa kehamilan, saat melahirkan, dan saat menyusui.
- ***Perilaku diskriminasi terhadap orang dengan HIV:*** Tiga puluh lima persen wanita dan 29 persen pria tidak sependapat tentang anak yang terinfeksi HIV dapat bersekolah dengan anak yang tidak terinfeksi HIV; 64 persen wanita dan 54 persen pria tidak mau membeli sayuran segar dari penjual yang terinfeksi HIV.
- ***Prevalensi infeksi menular seksual (IMS) dan gejala IMS:*** Di antara wanita dan pria kawin yang mengatakan pernah melakukan hubungan seksual, tercatat 14 persen wanita dan 2 persen pria pernah mengalami IMS atau gejalanya.

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan menurunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Penurunan sistem kekebalan tubuh mengakibatkan seseorang dapat dengan mudah terkena berbagai penyakit infeksi yang sering berakibat fatal bagi dirinya. Pengidap HIV memerlukan pengobatan dengan *Antiretroviral* (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS, sedangkan pengidap AIDS memerlukan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya (Kemenkes RI, 2016).

Di Indonesia, kasus HIV AIDS pertama kali ditemukan di Provinsi Bali pada tahun 1987. Hingga saat ini diperkirakan kasus HIV AIDS sudah menyebar di 407 kabupaten/kota atau sekitar 80 persen dari seluruh kabupaten/kota yang ada di Indonesia (Kemenkes RI, 2017). Penularan HIV AIDS yang utama di Indonesia adalah penggunaan jarum suntik yang tidak aman secara bersama-sama di antara pengguna narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba), diikuti oleh hubungan heteroseksual, penularan dari ibu ke janinnya selama periode kehamilan, melahirkan, atau menyusui.

Pada tahun 2016, di Indonesia diperkirakan terdapat sekitar 620.000 orang yang hidup dengan HIV AIDS (ODHA); sekitar 48.000 orang penderita baru HIV, dan sekitar 38.000 kematian yang terkait dengan HIV AIDS (UNAIDS, 2016). Berbagai upaya penanggulangan sudah dilakukan oleh pemerintah bekerjasama dengan berbagai lembaga dari dalam maupun luar negeri. Kementerian Kesehatan secara khusus membentuk Komisi Penanggulangan AIDS Nasional yang kemudian ditetapkan melalui Peraturan Presiden nomor 75 tahun 2006 menjadi lembaga yang langsung bertanggung jawab kepada Presiden. Lembaga ini bertugas untuk meningkatkan upaya pencegahan dan penanggulangan AIDS yang lebih intensif, menyeluruh, terpadu dan

terkoordinasi. Kebijakan pengendalian HIV AIDS di Indonesia mengacu pada kebijakan global *Getting to Zeros*, yaitu menurunkan hingga meniadakan infeksi baru HIV; menurunkan hingga meniadakan kematian yang disebabkan oleh keadaan yang berkaitan dengan HIV AIDS; dan meniadakan diskriminasi terhadap ODHA (Kemenkes RI, 2016).

Hasil SDKI 2017 memberikan informasi mengenai beberapa faktor terkait dengan HIV AIDS serta Infeksi Menular Seksual (IMS). Informasi hasil SDKI 2017 dapat digunakan untuk membantu pemantauan program dan strategi penanggulangan HIV AIDS serta pelayanan kepada kelompok rentan terhadap risiko HIV AIDS.

Tujuan utama bab ini adalah untuk menyediakan data dan informasi yang terkait dengan pengetahuan, persepsi, dan perilaku tentang HIV AIDS, termasuk pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV, pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu kepada anaknya. Data yang disajikan adalah pada tingkat nasional maupun provinsi, menurut karakteristik latar belakang seperti: aspek demografi, sosial, dan ekonomi.

12.1 PENGETAHUAN TENTANG HIV AIDS, PENULARAN, DAN CARA PENCEGAHAN

Pada SDKI 2017, responden wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 ditanya apakah mereka pernah mendengar tentang HIV AIDS. Kepada mereka yang pernah mendengar, ditanya tempat mereka memperoleh informasi tentang HIV AIDS. Hasilnya dapat dilihat pada **Tabel 12.1** untuk wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 menurut karakteristik latar belakang. Secara umum dapat dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang HIV AIDS sudah cukup tinggi. Delapan puluh dua persen wanita umur 15-49 dan 83 persen pria kawin umur 15-54 menyatakan pernah mendengar HIV AIDS (**Tabel 12.1**).

Lima dari 10 wanita umur 15-49 (54%) dan 61 persen pria kawin umur 15-54 mengetahui bahwa penggunaan kondom secara konsisten saat berhubungan seksual dapat menurunkan risiko terhadap penularan HIV. Sejalan dengan hal tersebut, 68 persen wanita dan 70 persen pria kawin mengetahui bahwa membatasi berhubungan seksual hanya pada satu pasangan yang tidak terinfeksi HIV merupakan salah satu cara untuk mencegah penularan HIV. Sekitar separuh wanita (49%) dan pria kawin (55%) mengetahui bahwa kedua cara tersebut merupakan cara untuk mencegah penularan HIV (**Tabel 12.2**).

Tren: Pengetahuan tentang cara mencegah penularan HIV pada wanita umur 15-49 mengalami peningkatan dari 37 persen pada SDKI 2012 menjadi 49 persen pada SDKI 2017. Peningkatan pengetahuan cara pencegahan penularan HIV pada pria kawin lebih rendah dibandingkan wanita, yaitu 49 persen pada SDKI 2012 menjadi 55 persen pada SDKI 2017.

Pola menurut karakteristik latar belakang

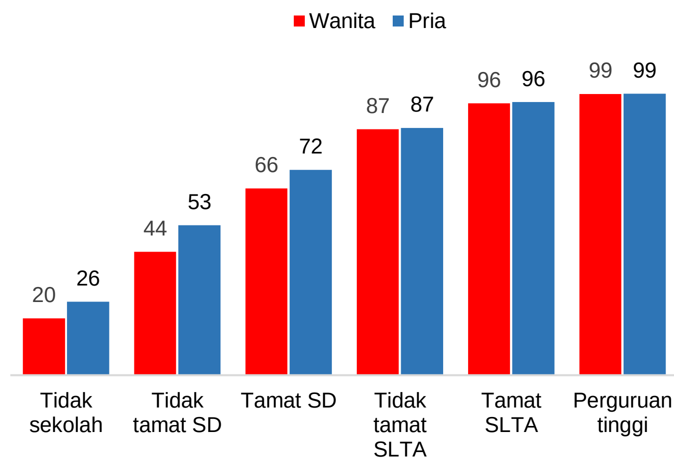
- Persentase wanita yang mengetahui cara pencegahan dan penularan HIV tertinggi pada umur 25-29 (54%). Pola yang sama terlihat pada pria kawin.
- Proporsi wanita dan pria kawin yang mengetahui cara pencegahan penularan HIV di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan.
- Persentase wanita dan pria kawin yang mengetahui tentang pencegahan penularan HIV meningkat seiring meningkatnya pendidikan dan kuintil kekayaan **(Gambar 12.1)**.

SDKI 2017 juga mengumpulkan informasi mengenai kesalahan persepsi yang umum tentang penularan HIV. Pada responden ditanyakan apakah mereka berpikir bahwa orang yang tampak sehat memiliki kemungkinan mengidap HIV dan apakah mereka percaya bahwa HIV dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk, sarana supranatural/guna-guna, atau berbagi makanan dengan seseorang yang terinfeksi HIV.

Lampiran Tabel A-12.1 dan **Tabel A-12.2** menunjukkan pengetahuan wanita dan pria kawin tentang HIV AIDS dan cara pencegahan HIV AIDS menurut provinsi.

Gambar 12.1 **Pengetahuan tentang HIV AIDS menurut pendidikan**

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang pernah mendengar HIV AIDS



Pengetahuan komprehensif tentang HIV

Responden mengetahui bahwa penggunaan kondom secara konsisten pada saat berhubungan seksual dan hanya memiliki 1 pasangan yang tidak terinfeksi dapat mengurangi kemungkinan tertular HIV, mengetahui bahwa orang yang nampak sehat dapat terinfeksi HIV, dan menolak pemahaman yang salah tentang cara penularan atau pencegahan HIV.

Sampel: Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54

Pemahaman dan persepsi masyarakat yang salah tentang penularan HIV adalah bahwa HIV dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk dan berbagi makanan dengan penderita HIV. Hanya 15 persen wanita dan 16 persen pria kawin yang memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV (**Tabel 12.3.1 dan 12.3.2**).

Tren: Persentase wanita yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV AIDS meningkat dari 11 persen (SDKI 2012) menjadi 15 persen pada SDKI 2017. Hal yang sama juga terjadi pada pria kawin, persentasenya meningkat dari 12 persen pada SDKI 2012 menjadi 16 persen pada SDKI 2017.

Lampiran Tabel A-12.3.1 dan **Tabel A-12.3.2** menunjukkan pengetahuan komprehensif tentang HIV AIDS wanita umur 15-49 dan pria kawin 15-54 menurut provinsi.

12.2 PENGETAHUAN TENTANG PENULARAN HIV DARI IBU KE ANAK

Peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV melalui ibu kepada anaknya sangat penting untuk mengurangi risiko penularan. Dalam rangka menggali pengetahuan tersebut, responden ditanya apakah HIV dapat ditularkan melalui ibu selama kehamilan, ketika melahirkan, dan saat menyusui.

Tabel 12.4 menyajikan pengetahuan wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 tentang HIV yang dapat menular dari ibu kepada anaknya selama kehamilan, melahirkan, dan menyusui. Lima puluh sembilan persen wanita dan 52 persen pria kawin mengatakan HIV dapat ditularkan dari ibu kepada anaknya pada ketiga hal tersebut yaitu pada saat kehamilan, melahirkan, maupun saat menyusui.

Tujuh puluh satu persen wanita mengetahui bahwa HIV dapat ditularkan ibu ke anaknya pada saat hamil, 63 persen tahu bahwa HIV dapat ditularkan ibu ke anaknya pada saat melahirkan, dan 69 persen mengetahui bahwa HIV dapat ditularkan ibu kepada anaknya pada saat menyusui.

Tren: Dalam 5 tahun antara SDKI 2012 dan SDKI 2017, persentase wanita dan pria kawin yang mengetahui tentang penularan HIV dari ibu ke anaknya mengalami peningkatan.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase tertinggi wanita yang mengetahui tentang penularan HIV dari ibu ke anaknya adalah yang berumur 20-24 tahun (64%), sementara untuk pria kawin adalah yang berumur 30-39 tahun (53%).
- Pengetahuan tentang penularan HIV dari ibu ke anaknya berbeda menurut daerah tempat tinggal. Persentase wanita dan pria kawin di perkotaan lebih tinggi (67% dan 59%) dibandingkan dengan di perdesaan (50% dan 44%).
- Persentase wanita dan pria kawin yang mengetahui tentang penularan HIV dari ibu ke anaknya meningkat seiring meningkatnya pendidikan. Sebagai contoh, persentase wanita dan pria kawin tidak sekolah masing-masing 11 persen dan 15 persen sedangkan wanita dan pria kawin yang berpendidikan tinggi masing-masing 78 persen dan 70 persen.

12.3 Sikap Diskriminasi terhadap Orang yang Hidup dengan HIV

Stigma dan diskriminasi dari masyarakat terhadap ODHA akan membuat orang enggan untuk melakukan tes HIV, enggan mengetahui hasil tes mereka, dan tidak berusaha untuk memperoleh perawatan yang semestinya serta cenderung menyembunyikan status penyakitnya. Dengan demikian, pengurangan stigma dan diskriminasi dalam suatu masyarakat merupakan indikator penting dari keberhasilan program pencegahan dan pengendalian HIV-AIDS.

Sikap diskriminatif terhadap orang yang terinfeksi HIV

Wanita dan pria diminta untuk menjawab dua pertanyaan untuk menilai sikap diskriminatif terhadap orang yang hidup dengan HIV. Responden yang bersikap diskriminatif terhadap orang yang terinfeksi HIV adalah mereka yang mengatakan tidak akan membeli sayuran segar dari penjual yang terinfeksi HIV, atau yang mengatakan anak-anak yang terinfeksi HIV tidak boleh bersekolah bersama anak-anak yang tidak terinfeksi HIV.

Sampel: Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54

Tabel 12.5 menunjukkan 8 dari 10 wanita maupun pria kawin bersikap diskriminatif terhadap orang yang terinfeksi HIV. Sikap diskriminasi terhadap orang yang terinfeksi HIV ini kemungkinan besar berkaitan dengan ketidaktahuan seseorang tentang mekanisme penularan HIV. Kesalahpahaman atau kurangnya pengetahuan tentang HIV-AIDS seringkali berdampak pada ketakutan dan penolakan masyarakat terhadap ODHA.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Berdasarkan kelompok umur tidak terdapat perbedaan mencolok mengenai sikap diskriminatif terhadap ODHA (wanita 83%-87%; pria kawin 84%-89%).
- Persentase wanita dan pria kawin yang bersikap diskriminatif terhadap ODHA di perdesaan lebih tinggi (masing-masing 88% dan 87%) dibandingkan di perkotaan (masing-masing 83% dan 85%).
- Berdasarkan tingkat pendidikan, persentase wanita yang bersikap diskriminatif terhadap ODHA memiliki pola U terbalik dengan persentase teringgi pada wanita dengan tingkat pendidikan tamat SD (89%). Pada pria kawin tidak memiliki pola tertentu, persentase tertinggi pada pria kawin dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD (88%).

12.4 Sikap Bernegosiasi Terhadap Seksual yang Aman dengan Suami

Pengetahuan tentang cara pencegahan penularan HIV akan menjadi kurang bermanfaat apabila seseorang tidak memiliki keberanian bernegosiasi untuk berhubungan seksual yang aman dengan pasangan mereka. Terkait informasi mengenai sikap hubungan seksual yang aman, responden wanita SDKI 2017 ditanya apakah seorang istri dibenarkan menolak berhubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu suaminya telah

berhubungan seksual dengan wanita lain, dan apakah istri dibenarkan meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual jika dia tahu suaminya terinfeksi penyakit menular seksual (IMS).

Tabel 12.6 menunjukkan bahwa persentase wanita umur 15-49 yang mengatakan seorang wanita dibenarkan menolak berhubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu suaminya telah berhubungan seksual dengan wanita lain lebih tinggi dibandingkan dengan pria kawin umur 15-54 (masing-masing 79% dan 70%). Tujuh puluh lima persen wanita dan 81 persen pria kawin menyatakan bahwa seorang istri dibenarkan meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual jika dia tahu suaminya terinfeksi penyakit menular seksual.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase wanita dan pria yang menyetujui hak wanita untuk bernegosiasi terhadap hubungan seksual yang aman dengan suaminya berbeda menurut daerah tempat tinggal. Persentase mereka yang tinggal di perkotaan lebih tinggi (72%-86%) dibandingkan dengan di perdesaan (67%-77%).
- Persentase yang menyetujui hak wanita untuk bernegosiasi terhadap hubungan seksual yang aman dengan suami meningkat seiring meningkatnya pendidikan dan kekayaan. Sebagai contoh, 59% wanita tidak sekolah dan 85 persen wanita berpendidikan tinggi meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual jika tahu suaminya mengidap IMS.

12.5 Membayar untuk Hubungan Seksual dan Penggunaan Kondom saat Hubungan Seksual Terakhir

Hubungan seksual berbayar mempengaruhi kemampuan untuk menegosiasikan hubungan seksual yang aman. Hal tersebut berhubungan erat dengan risiko yang lebih tinggi untuk tertular HIV dan IMS lainnya. Pada SDKI 2017, pria kawin umur 15-54 ditanya apakah mereka pernah membayar untuk hubungan seksual dan apakah mereka melakukannya dalam 12 bulan terakhir.

Tabel 12.7 menunjukkan bahwa 4 persen pria kawin umur 15-54 tahun pernah membayar untuk hubungan seksual dan sebanyak 1 persen melakukannya dalam 12 bulan terakhir. Satu dari 3 pria kawin yang membayar untuk hubungan seksual dalam 12 bulan terakhir menggunakan kondom.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Tidak terdapat perbedaan antara persentase pria kawin yang pernah membayar untuk hubungan seksual di daerah perkotaan dengan di perdesaan (masing-masing sekitar 4%).
- Penggunaan kondom pada pria kawin yang berhubungan seksual dengan membayar dalam 12 bulan terakhir lebih tinggi di perdesaan (39%) dibandingkan di pekotaan (27%).
- Persentase pria kawin yang pernah membayar untuk hubungan seksual semakin rendah seiring meningkatnya kekayaan. Sebagai contoh, 4 persen pada kuintil terbawah dan 3 persen pada kuintil teratas.

Persentase pria kawin umur 15-54 yang pernah membayar untuk hubungan seksual menurut provinsi disajikan pada **Tabel Lampiran A-12.4**.

12.6 Prevalensi Suntikan Medis

Penggunaan suntikan yang tidak steril pada pelayanan kesehatan berkontribusi pada peningkatan risiko penularan HIV. Untuk mengukur risiko penularan HIV yang potensial terkait dengan suntikan medis, responden dalam SDKI 2017 ditanya apakah mereka telah menerima suntikan dalam 12 bulan terakhir, berapa banyak suntikan yang mereka terima, dan apakah menggunakan jarum suntik yang baru dibuka.

Tabel 12.8 menunjukkan prevalensi suntikan medis dalam 12 bulan terakhir. Empat puluh persen wanita dan 23 persen pria kawin mengaku telah menerima suntikan medis dalam 12 bulan terakhir. Secara umum, wanita rata-rata menerima 2 suntikan medis dan pria kawin rata-rata menerima 1 suntikan medis dalam 12 bulan

terakhir. Sebagian besar wanita dan pria kawin mengatakan bahwa suntikan yang terakhir diberikan menggunakan jarum suntik dari paket yang baru dibuka (masing-masing 95% dan 91%).

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Wanita umur 25-29 paling banyak menerima suntikan medis dalam 12 bulan terakhir (50%) dibandingkan wanita kelompok umur lainnya.
- Dalam 12 bulan terakhir, persentase wanita yang tinggal di perdesaan yang menerima suntikan medis lebih tinggi (45%) dibandingkan mereka yang tinggal di perkotaan (35%).
- Berdasarkan status perkawinan, persentase tertinggi yang menerima suntikan medis adalah wanita berstatus kawin atau hidup bersama (49%).

Tabel Lampiran A-12.5 menunjukkan prevalensi suntikan medis menurut provinsi.

12.7 PREVALENSI INFEKSI MENULAR SEKSUAL (IMS) DAN GEJALA IMS

Infeksi menular seksual (IMS) dan gejalanya

Responden yang pernah melakukan hubungan seksual ditanya apakah mereka mengidap IMS atau gejala IMS (berbau dari kemaluan tidak normal dan berbau tidak enak, atau sakit pada kelamin, atau luka pada kelamin) dalam 12 bulan sebelum survei.

Sampel: Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54

Pada SDKI 2017, responden yang mengaku pernah melakukan hubungan seksual ditanya apakah mereka pernah terkena penyakit melalui kontak seksual dalam 12 bulan terakhir, atau apakah mereka memiliki paling sedikit 2 gejala yang terkait dengan IMS (cairan dari kemaluan tidak normal dan berbau tidak enak, atau sakit pada kelamin, atau luka pada kelamin). **Tabel 12.9** menyajikan prevalensi IMS dan gejalanya pada wanita dan pria kawin. Dalam 12 bulan terakhir, 14 persen wanita dan 2 persen pria kawin yang penah melakukan hubungan seksual mengalami IMS atau gejalanya.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Berdasarkan status perkawinan, persentase prevalensi tertinggi mengalami IMS atau gejalanya terjadi pada wanita belum kawin (20%).
- Berdasarkan umur, wanita umur 15-19 dan pria kawin umur 20-24 merupakan kelompok dengan prevalensi tertinggi yang mengalami IMS atau gejalanya (masing-masing 21% dan 4%).

Tabel Lampiran A-12.6 menunjukkan prevalensi IMS dan gejalanya menurut provinsi.

12.8 SUMBER INFORMASI TENTANG HIV AIDS

Tabel 12.13.1 dan **Tabel 12.13.2** menyajikan distribusi persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang pernah mendengar informasi tentang HIV AIDS dari berbagai sumber informasi. Tiga dari 4 wanita (74%) mendapatkan informasi mengenai HIV AIDS dari tayangan televisi, 31 persen dari teman atau saudara, 25 persen melalui internet, 23 persen memperoleh informasi dari sekolah atau guru, 14 persen dari petugas kesehatan, dan 13 persen dari koran atau majalah.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Berdasarkan kelompok umur, persentase sumber informasi HIV AIDS melalui siaran televisi tertinggi pada wanita umur 30-39 (82%) dan pria kawin umur 40-49 (85%).
- Persentase wanita dan pria kawin yang mendapat informasi HIV AIDS dari berbagai media informasi di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan. Sebagai contoh, wanita dan pria kawin yang mendapat informasi HIV AIDS melalui televisi di perkotaan masing-masing 77 persen dan 85 persen dibandingkan di perdesaan (masing-masing 71% dan 80%).

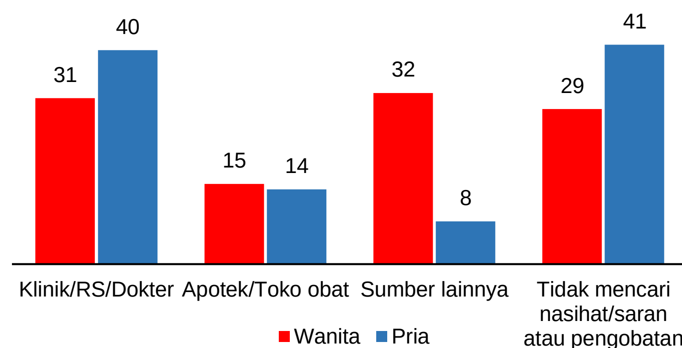
- Secara umum semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula persentase wanita dan pria kawin yang mendapat informasi HIV AIDS dari berbagai media informasi. Misalnya, persentase pria kawin berpendidikan tinggi yang mendapat informasi HIV AIDS dari koran atau majalah lebih tinggi (48%) dibandingkan pria kawin yang tidak sekolah (4%).

Lampiran Tabel A-12.7.1 dan **Tabel A-12.7.2** menunjukkan sumber informasi tentang HIV AIDS menurut provinsi.

12.9 WANITA UMUR 15-49 DAN PRIA KAWIN UMUR 15-54 YANG MENCARI PENGOBATAN UNTUK IMS

Gambar 12.2 **Wanita dan pria yang mencari saran/nasihat atau pengobatan untuk IMS**

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang mencari saran/nasihat atau pengobatan untuk IMS



Responden SDKI 2017 yang mengalami IMS atau gejalanya dalam 12 bulan terakhir ditanya apakah mereka mencari nasihat/saran atau pengobatan untuk gejala tersebut, dan tempat memperoleh nasihat/saran serta pengobatan. Tiga puluh satu persen wanita umur 15-49 dan 40 persen pria kawin umur 15-54 memperoleh nasihat atau pengobatan dari klinik, rumah sakit, dokter atau tenaga kesehatan terlatih lainnya. Apotek atau toko obat adalah sumber alternatif berikutnya yang dilaporkan oleh responden untuk memperoleh nasihat/saran atau pengobatan untuk IMS, yaitu sebesar 15 persen wanita dan 14 persen pria kawin. Masih banyak di antara wanita dan pria kawin yang mengalami IMS menyatakan bahwa mereka tidak sama sekali mencari saran/nasihat maupun pengobatan (masing-masing 29% dan 41%).

DAFTAR TABEL

Untuk informasi lebih rinci mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku tentang HIV AIDS dan isu terkait dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 12.1 Pengetahuan tentang HIV AIDS

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang pernah mendengar tentang HIV AIDS menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Wanita		Pria kawin	
	Pernah mendengar HIV AIDS	Jumlah	Pernah mendengar HIV AIDS	Jumlah
Umur				
15-24	88,8	14.217	83,4	358
..15-19	88,0	7.501	(62,2)	29
..20-24	89,8	6.716	85,3	329
25-29	87,3	6.643	90,6	1.016
30-39	83,1	15.019	87,8	3.430
40-49	72,7	13.748	81,6	3.684
50-54	na	0	69,9	1.521
Status Perkawinan				
Belum kawin	90,8	11.582	na	0
Pernah melakukan hubungan seks	82,3	210	na	0
Tidak pernah melakukan hubungan seks	91,0	11.371	na	0
Kawin/hidup bersama	80,3	35.681	82,9	10.009
Cerai/pisah/janda	73,2	2.365	na	0
Daerah Tempat Tinggal				
Perkotaan	90,1	25.543	90,7	4.901
Perdesaan	74,3	24.084	75,5	5.108
Pendidikan				
Tidak sekolah	20,1	823	25,9	186
Tidak tamat SD	43,5	3.968	52,9	1.205
Tamat SD	65,9	9.595	72,4	2.206
Tidak tamat SLTA	86,7	14.925	87,2	2.154
Tamat SLTA	95,9	12.575	96,3	2.978
Perguruan tinggi	99,2	7.741	99,3	1.279
Kuintil kekayaan				
Terbawah	67,7	8.623	60,1	1.757
Menengah bawah	79,6	9.805	77,9	2.002
Menengah	84,1	10.092	84,7	2.094
Menengah atas	87,3	10.209	91,8	2.058
Teratas	90,4	10.896	96,4	2.097
Jumlah	82,4	49.627	82,9	10.009

Catatan: Tanda kurung menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.
na = tidak berlaku.

Tabel 12.2 Pengetahuan cara pencegahan HIV AIDS

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang menyatakan bahwa orang dapat mengurangi risiko terkena HIV dengan menggunakan kondom setiap melakukan hubungan seksual, dan dengan memiliki satu pasangan yang tidak terinfeksi virus HIV AIDS, dan tidak dengan pasangan lain, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Wanita				Pria kawin			
Karakteristik latar belakang	Pakai kondom[1]	Melakukan hubungan seksual hanya dengan satu pasangan[2]	Pakai kondom dan melakukan hubungan seksual hanya dengan satu pasangan[1,2]	Jumlah wanita	Pakai kondom[1]	Melakukan hubungan seksual hanya dengan satu pasangan[2]	Pakai kondom dan melakukan hubungan seksual hanya dengan satu pasangan[1,2]	Jumlah pria kawin
Umur								
15-24	51,7	72,1	46,6	14.217	58,8	67,5	51,0	358
..15-19	45,8	68,5	40,3	7.501	(54,6)	(56,0)	(53,5)	29
..20-24	58,3	76,1	53,5	6.716	59,2	68,6	50,7	329
25-29	59,4	73,7	54,3	6.643	70,3	79,0	64,6	1.016
30-39	57,3	69,9	52,1	15.019	65,2	73,8	58,5	3.430
40-49	49,8	60,3	45,0	13.748	59,2	68,4	53,3	3.684
50-54	na	na	na	0	49,4	58,2	44,7	1.521
Daerah Tempat Tinggal								
Perkotaan	61,5	76,5	55,8	25.543	67,9	76,3	60,8	4.901
Perdesaan	45,9	59,8	41,4	24.084	54,2	63,4	49,1	5.108
Pendidikan								
Tidak sekolah	7,7	10,8	5,7	823	15,2	21,2	13,5	186
Tidak tamat SD	23,0	30,5	20,0	3.968	31,9	39,8	27,9	1.205
Tamat SD	39,5	50,9	34,4	9.595	48,2	56,9	41,9	2.206
Tidak tamat SLTA	52,0	69,7	46,5	14.925	63,8	72,7	57,5	2.154
Tamat SLTA	67,1	83,1	61,5	12.575	74,7	83,4	67,5	2.978
Perguruan tinggi	74,9	89,1	69,8	7.741	79,6	90,1	74,4	1.279
Kuintil kekayaan								
Terbawah	40,3	53,8	36,1	8.623	38,3	47,1	33,5	1.757
Menengah bawah	51,2	65,3	46,4	9.805	55,8	64,6	50,2	2.002
Menengah	54,6	70,3	49,9	10.092	62,0	69,9	55,8	2.094
Menengah atas	57,8	72,7	52,2	10.209	68,4	76,7	60,3	2.058
Teratas	63,0	76,9	57,0	10.896	76,1	86,5	70,7	2.097
Jumlah	53,9	68,4	48,8	49.627	60,9	69,7	54,8	10.009

Catatan: Tanda kurung menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.
na = tidak berlaku.
[1] Menggunakan kondom setiap melakukan hubungan seksual.
[2] Pasangan yang tidak memiliki pasangan lainnya.

Tabel 12.3.1 Pengetahuan komprehensif tentang HIV AIDS: Wanita

Persentase wanita umur 15-49 yang mengatakan bahwa orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV, dan ketika ditanya, menolak persepsi yang salah tentang penularan atau pencegahan HIV, dan persentase pengetahuan komprehensif tentang HIV AIDS, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Persentase responden yang mengatakan bahwa:							
Karakteristik latar belakang	Orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV	HIV tidak dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk	HIV tidak dapat ditularkan melalui guna-guna/santet	Orang tidak dapat terinfeksi HIV melalui berbagi makanan dengan orang menderita AIDS	Orang akan terinfeksi HIV dengan berbagi jarum suntik	Persentase yang mengatakan orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV dan yang menolak dua kesalah pahaman yang umum[1]	Persentase pengetahuan komprehensif tentang HIV AIDS[2]	Jumlah
Umur								
15-24	75,6	44,4	76,1	39,3	83,7	22,8	14,5	14.217
..15-19	74,4	43,2	72,5	37,5	82,4	21,6	12,4	7.501
..20-24	76,9	45,8	80,2	41,4	85,2	24,2	16,9	6.716
25-29	73,1	42,8	76,6	41,1	81,3	24,0	17,5	6.643
30-39	68,5	38,6	72,9	39,8	78,2	21,8	15,8	15.019
40-49	59,2	32,0	61,6	32,3	67,4	17,6	12,9	13.748
Status perkawinan								
Belum kawin	78,1	48,0	78,2	42,5	86,3	25,8	16,4	11.582
Pernah melakukan hubungan seks	72,8	41,1	73,6	39,4	79,0	23,3	18,9	210
Tidak pernah melakukan hubungan seks	78,2	48,1	78,3	42,6	86,5	25,9	16,3	11.371
Kawin/hidup bersama	66,1	36,4	69,4	36,5	74,9	20,0	14,5	35.681
Cerai/pisah/janda	58,7	34,4	63,5	33,1	67,4	17,6	12,5	2.365
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	77,5	46,9	79,9	45,0	86,2	26,7	19,0	25.543
Perdesaan	59,2	30,6	61,9	30,1	67,7	15,4	10,5	24.084
Pendidikan								
Tidak sekolah	11,8	6,0	13,3	6,6	15,9	2,4	1,0	823
Tidak tamat SD	30,1	14,6	30,8	11,9	35,8	4,7	2,6	3.968
Tamat SD	49,5	25,0	52,8	23,7	58,0	11,0	7,0	9.595
Tidak tamat SLTA	71,1	37,9	72,7	35,9	80,4	18,6	11,8	14.925
Tamat SLTA	82,9	47,3	86,0	47,0	92,7	26,7	19,2	12.575
Perguruan tinggi	89,7	61,0	93,8	60,3	97,6	40,6	31,2	7.741
Kuintil kekayaan								
Terbawah	52,7	27,7	56,0	27,8	61,5	13,5	8,8	8.623
Menengah bawah	64,6	34,4	67,5	34,0	73,3	17,7	13,0	9.805
Menengah	70,5	39,4	72,6	37,7	79,3	20,8	14,4	10.092
Menengah atas	73,3	42,0	75,5	39,8	81,9	22,5	15,9	10.209
Teratas	78,5	48,9	81,2	47,1	86,9	29,8	20,9	10.896
Jumlah	68,6	39,0	71,2	37,8	77,2	21,2	14,9	49.627

[1] Dua kesalahpahaman/persepsi salah yang paling umum adalah HIV dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk dan berbagi makanan dengan orang yang menderita AIDS.
[2] Pengetahuan komprehensif berarti mengetahui bahwa penggunaan kondom secara konsisten selama berhubungan seksual dan memiliki hanya satu pasangan yang setia dan tidak terinfeksi virus HIV AIDS dapat mengurangi kemungkinan terinfeksi HIV, dan menolak dua kesalahpahaman yang paling umum tentang penularan atau pencegahan HIV, yaitu dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk dan berbagi makanan dengan orang yang menderita AIDS.

Tabel 12.3.2 Pengetahuan komprehensif tentang HIV AIDS: Pria kawin

Persentase pria kawin umur 15-54 yang mengatakan bahwa orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV, dan ketika ditanya, menolak persepsi yang salah tentang penularan atau pencegahan HIV, dan persentase pengetahuan komprehensif tentang HIV AIDS, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Persentase responden yang mengatakan bahwa:							
Karakteristik latar belakang	Orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV	HIV tidak dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk	HIV tidak dapat ditularkan melalui guna-guna/santet	Orang tidak dapat terinfeksi HIV melalui berbagi makanan dengan orang menderita AIDS	Orang akan terinfeksi HIV dengan berbagi jarum suntik	Persentase yang mengatakan orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV dan yang menolak dua kesalah-pahaman yang umum[1]	Persentase pengetahuan komprehensif tentang HIV AIDS[2]	Jumlah
Umur								
15-24	68,3	37,6	72,1	31,5	73,4	18,0	14,0	358
..15-19	(47,7)	(14.6)	(31,4)	(35,1)	(48,7)	(12,6)	(12,6)	29
..20-24	70,1	39,7	75,7	31,2	75,6	18,5	14,1	329
25-29	74,9	38,0	80,8	47,4	84,0	23,6	17,6	1.016
30-39	71,2	40,1	79,7	45,5	81,7	23,6	17,5	3.430
40-49	64,1	35,6	73,0	40,1	75,0	19,5	14,5	3.684
50-54	54,3	32,1	61,6	30,2	63,1	16,3	13,4	1.521
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	75,8	45,6	83,4	49,1	86,5	27,7	20,8	4.901
Perdesaan	57,1	28,6	65,6	33,0	66,5	14,2	10,7	5.108
Pendidikan								
Tidak sekolah	11,5	10,9	18,2	9,9	22,1	3,2	2,8	186
Tidak tamat SD	33,0	16,7	39,7	16,5	40,2	5,1	3,1	1.205
Tamat SD	51,3	28,2	62,3	27,8	62,3	11,1	7,7	2.206
Tidak tamat SLTA	70,2	34,3	77,6	39,4	80,0	17,2	12,6	2.154
Tamat SLTA	82,2	45,1	89,3	51,0	92,8	28,2	21,3	2.978
Perguruan tinggi	87,6	60,3	95,5	70,0	97,8	43,7	34,7	1.279
Kuintil kekayaan								
Terbawah	41,7	20,6	48,8	21,6	50,6	8,3	5,5	1.757
Menengah bawah	58,4	30,4	67,8	32,6	68,2	13,8	9,9	2.002
Menengah	65,8	34,8	75,1	38,6	77,5	17,4	13,5	2.094
Menengah atas	75,7	41,6	84,0	47,4	87,0	25,1	18,2	2.058
Teratas	85,5	54,5	91,7	60,9	93,9	37,1	29,3	2.097
Jumlah	66,3	37,0	74,3	40,9	76,3	20,8	15,6	10.009

Catatan: Tanda kurung menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

[1] Dua kesalahpahaman/persepsi salah yang paling umum adalah HIV dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk dan berbagi makanan dengan orang yang menderita AIDS.

[2] Pengetahuan komprehensif berarti mengetahui bahwa penggunaan kondom secara konsisten selama berhubungan seksual dan memiliki hanya satu pasangan yang setia dan tidak terinfeksi virus HIV AIDS dapat mengurangi kemungkinan terinfeksi HIV, dan menolak dua kesalahpahaman yang paling umum tentang penularan atau pencegahan HIV, yaitu dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk dan berbagi makanan dengan orang yang menderita AIDS.

Tabel 12.4 Pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV AIDS kepada anak melalui ibu

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang mengetahui bahwa HIV dapat ditularkan dari ibu kepada anaknya selama masa kehamilan, pada saat persalinan, selama menyusui, dan melalui ketiga hal tersebut, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Wanita					Pria kawin				
	Selama kehamilan	Saat persalinan	Selama menyusui	Melalui ketiga hal tersebut	Jumlah	Selama kehamilan	Saat persalinan	Selama menyusui	Melalui ketiga hal tersebut	Jumlah
Umur										
15-24	73,8	65,0	73,2	60,1	14,217	60,4	52,6	63,3	46,9	358
..15-19	71,0	61,4	70,4	56,4	7,501	(32,7)	(34,3)	(40,5)	(32,7)	29
..20-24	76,9	68,9	76,4	64,2	6,716	62,9	54,2	65,3	48,1	329
25-29	75,0	67,2	73,3	62,6	6,643	69,7	60,5	67,7	52,7	1.016
30-39	73,1	65,3	70,4	61,5	15,019	70,6	59,7	67,4	53,4	3.430
40-49	63,6	56,7	61,0	53,6	13,748	66,9	57,7	63,1	52,8	3.684
50-54	na	na	na	na	0	55,2	48,9	52,4	44,4	1.521
Status perkawinan										
Belum kawin	75,8	66,9	74,9	61,6	11.582	na	na	na	na	0
Pernah melakukan hubungan seks	71,7	67,6	72,5	61,6	210	na	na	na	na	0
Tidak pernah melakukan hubungan seks	75,9	66,9	74,9	61,6	11.371	na	na	na	na	0
Kawin/hidup bersama	69,9	62,2	67,6	58,5	35.681	66,4	57,1	63,4	51,5	10.009
Cerai/pisah/janda	62,9	57,7	61,1	54,3	2.365	na	na	na	na	0
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	79,9	71,9	77,3	67,2	25.543	76,1	65,8	71,8	59,1	4.901
Perdesaan	61,4	53,7	60,2	50,4	24.084	57,2	48,8	55,4	44,2	5.108
Pendidikan										
Tidak sekolah	14,2	12,1	14,0	11,2	823	17,0	16,0	16,9	14,6	186
Tidak tamat SD	32,0	28,1	32,1	26,5	3.968	34,0	27,0	32,2	25,2	1.205
Tamat SD	52,6	45,6	51,0	43,2	9.595	52,7	43,3	51,7	39,8	2.206
Tidak tamat SLTA	72,4	63,4	71,1	59,4	14.925	66,4	57,8	65,1	51,2	2.154
Tamat SLTA	86,4	77,5	83,8	72,7	12.575	82,8	71,9	79,0	65,2	2.978
Perguruan tinggi	91,7	83,9	88,0	77,7	7.741	89,7	80,1	80,7	70,3	1.279
Kuintil kekayaan										
Terbawah	55,8	49,5	54,9	46,7	8.623	40,7	34,0	40,1	30,7	1.757
Menengah bawah	67,1	59,1	65,3	55,4	9.805	57,3	49,5	57,3	44,6	2.002
Menengah	72,2	64,2	70,6	59,9	10.092	67,3	56,9	64,1	51,7	2.094
Menengah atas	75,5	66,9	73,0	62,7	10.209	76,5	65,4	73,7	60,2	2.058
Teratas	80,8	72,7	78,2	68,0	10.896	86,0	75,9	78,0	66,7	2.097
Jumlah	70,9	63,1	69,0	59,1	49.627	66,4	57,1	63,4	51,5	10.009

Catatan: Tanda kurung menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.
na = tidak berlaku

Tabel 12.5 Perilaku diskriminatif terhadap orang yang hidup dengan HIV AIDS

Di antara wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang pernah mendengar HIV AIDS, persentase yang tidak sependapat bahwa anak yang menderita HIV AIDS boleh bersekolah dengan anak yang bukan penderita HIV AIDS, persentase yang tidak akan membeli sayuran segar dari penjual yang terinfeksi HIV, dan persentase sikap diskriminatif terhadap orang yang hidup dengan HIV, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Wanita						Pria kawin					
Karakteristik latar belakang	Persentase yang tidak sependapat bahwa anak yang menderita HIV AIDS boleh bersekolah dengan anak yang bukan penderita HIV AIDS	Persentase yang tidak mau membeli sayuran segar dari penjual yang terinfeksi HIV	Persentase yang merahasiakan anggota keluarga yang terinfeksi HIV	Persentase yang tidak mau merawat anggota keluarga yang terinfeksi HIV	Persentase sikap diskriminasi terhadap pengidap HIV[1]	Jumlah responden yang pernah mendengar tentang HIV AIDS	Persentase yang tidak sependapat bahwa anak yang menderita HIV AIDS boleh bersekolah dengan anak yang bukan penderita HIV AIDS	Persentase yang tidak mau membeli sayuran segar dari penjual yang terinfeksi HIV	Persentase yang merahasiakan anggota keluarga yang terinfeksi HIV	Persentase yang tidak mau merawat anggota keluarga yang terinfeksi HIV	Persentase sikap diskriminasi terhadap pengidap HIV[1]	Jumlah responden yang pernah mendengar tentang HIV AIDS
Umur												
15-24	34,1	67,9	55,0	17,8	85,0	12.632	29,2	64,0	52,3	28,6	88,6	299
..15-19	34,4	68,6	56,4	18,2	84,7	6.599	*	*	*	*	*	18
..20-24	33,7	67,1	53,5	17,3	85,2	6.032	29,2	63,4	53,1	28,3	88,1	281
25-29	34,0	64,5	49,5	18,9	83,1	5.801	28,6	56,1	46,6	28,4	85,7	921
30-39	33,5	61,7	44,2	19,4	84,8	12.478	26,6	52,6	43,2	27,7	84,3	3.011
40-49	36,6	62,6	38,9	20,5	86,7	9.988	29,5	52,3	38,9	32,9	85,6	3.007
50-54	na	na	na	na	na	0	32,5	58,4	35,9	33,5	89,4	1.063
Status perkawinan												
Belum kawin	32,5	65,0	55,8	16,8	83,0	10.518	na	na	na	na	na	0
Pernah melakukan hubungan seks	32,1	62,4	63,6	21,9	80,3	173	na	na	na	na	na	0
Tidak pernah melakukan hubungan seks	32,5	65,1	55,6	16,7	83,1	10.344	na	na	na	na	na	0
Kawin/Hidup bersama	35,1	64,0	43,9	20,0	85,8	28.650	28,7	54,0	41,4	30,4	85,7	8.300
Cerai/Pisah/Janda	37,4	63,0	44,9	18,6	85,3	1.731	na	na	na	na	na	0
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	32,9	62,0	50,8	18,6	83,2	23.014	25,7	51,6	42,4	29,2	84,9	4.445
Perdesaan	36,5	67,2	42,1	19,8	87,5	17.885	32,2	56,9	40,3	31,8	86,6	3.855
Pendidikan												
Tidak sekolah	42,3	63,6	35,3	27,4	84,2	165	23,2	48,6	29,3	24,0	79,3	48
Tidak tamat SD	44,6	69,8	41,3	22,5	88,3	1.726	38,2	64,3	40,1	31,9	88,3	637
Tamat SD	40,2	69,6	40,4	20,0	89,4	6.324	32,7	60,5	43,1	30,4	86,1	1.597
Tidak tamat SLTA	36,1	67,2	47,2	19,2	86,7	12.945	31,8	55,9	40,5	31,7	87,6	1.878
Tamat SLTA	33,4	62,7	48,0	18,9	84,5	12.056	25,5	51,2	40,9	28,8	85,5	2.870
Perguruan tinggi	26,5	56,2	52,0	17,5	78,8	7.682	21,8	44,7	43,0	31,8	81,9	1.270
Kuintil kekayaan												
Terbawah	38,3	67,9	41,1	21,9	87,7	5.840	37,0	63,9	36,4	35,9	89,6	1.056
Menengah bawah	35,5	64,8	45,7	18,7	86,0	7.801	31,4	58,2	43,1	30,6	86,3	1.559
Menengah	34,3	66,0	47,0	19,6	85,8	8.490	30,9	54,3	40,6	27,9	85,7	1.773
Menengah atas	34,6	64,0	48,9	19,2	84,6	8.916	26,0	50,5	43,2	29,0	84,4	1.890
Teratas	31,5	60,4	49,8	17,3	82,6	9.851	22,9	48,8	41,8	31,0	84,4	2.021
Jumlah	34,5	64,3	47,0	19,1	85,1	40.899	28,7	54,0	41,4	30,4	85,7	8.300

Catatan: Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka tidak ditampilkan karena jumlah kasus tidak tertimbang kurang dari 25.
na = tidak berlaku
[1] Persentase yang tidak sependapat bahwa anak yang menderita HIV AIDS boleh bersekolah dengan anak yang bukan penderita HIV AIDS atau mau membeli sayuran segar dari penjual yang terinfeksi HIV, dan persentase yang merahasiakan anggota keluarga yang terinfeksi HIV dan persentase yang tidak peduli dengan AIDS.

Tabel 12.6 Sikap terhadap negosiasi berhubungan seksual yang aman dengan suami

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang berpendapat bahwa seorang wanita dibenarkan menolak untuk berhubungan seksual dengan suaminya bila dia tahu bahwa suaminya berhubungan seksual dengan wanita lain, dan persentase yang setuju bahwa wanita dibenarkan meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual jika mengetahui suaminya memiliki infeksi menular seksual (IMS), menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Wanita			Pria kawin		
	Menolak untuk melakukan hubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu suaminya telah berhubungan seks dengan wanita lain	Meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual jika tahu suaminya mengidap IMS	Jumlah	Menolak untuk melakukan hubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu suaminya telah berhubungan seks dengan wanita lain	Meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual jika tahu suaminya mengidap IMS	Jumlah
Umur						
15-24	76,0	70,4	14.217	71,5	81,4	358
..15-19	71,6	62,6	7.501	(49,7)	(71,2)	29
..20-24	81,0	79,2	6.716	73,4	82,3	329
25-29	83,5	81,1	6.643	74,6	89,1	1.016
30-39	81,4	79,2	15.019	72,4	86,0	3.430
40-49	77,2	72,7	13.748	68,1	79,1	3.684
50-54	na	na	0	64,6	70,4	1.521
Status perkawinan						
Belum kawin	73,7	67,4	11.582	na	na	0
Pernah melakukan hubungan seks	77,5	74,1	210	na	na	0
Tidak pernah melakukan hubungan seks	73,6	67,3	11.371	na	na	0
Kawin/hidup bersama	80,8	77,9	35.681	69,8	81,3	10.009
Cerai/pisah/janda	77,5	71,4	2.365	na	na	0
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	81,6	80,3	25.543	72,4	85,9	4.901
Perdesaan	76,2	69,7	24.084	67,4	76,8	5.108
Pendidikan						
Tidak sekolah	58,5	37,1	823	38,6	34,7	186
Tidak tamat SD	70,2	53,9	3.968	58,5	61,2	1.205
Tamat SD	76,1	69,8	9.595	65,0	75,7	2.206
Tidak tamat SLTA	77,4	73,2	14.925	72,7	84,9	2.154
Tamat SLTA	83,5	83,3	12.575	73,9	89,1	2.978
Perguruan tinggi	85,0	87,1	7.741	78,7	92,1	1.279
Kuintil kekayaan						
Terbawah	73,4	65,2	8.623	63,4	66,7	1.757
Menengah bawah	77,8	72,7	9.805	68,1	77,5	2.002
Menengah	79,7	76,4	10.092	69,8	81,5	2.094
Menengah atas	81,0	77,5	10.209	71,1	86,6	2.058
Teratas	82,0	81,7	10.896	75,6	91,6	2.097
Jumlah	79,0	75,1	49.627	69,8	81,3	10.009

Catatan: Tanda kurung menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.
na = tidak berlaku

Tabel 12.7 Membayar untuk hubungan seksual dan penggunaan kondom saat hubungan seksual terakhir

Persentase pria kawin umur 15-54 yang pernah membayar untuk melakukan hubungan seksual dan persentase yang membayar untuk melakukan hubungan seksual dalam 12 bulan terakhir, dan di antara mereka, persentase yang menggunakan kondom pada waktu berhubungan seksual terakhir kali, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Di antara semua pria kawin:			Di antara pria kawin yang membayar untuk melakukan hubungan seksual dalam 12 tahun terakhir:	
Karakteristik latar belakang	Persentase yang pernah membayar untuk melakukan hubungan seksual	Persentase yang membayar untuk melakukan hubungan seksual dalam 12 bulan terakhir	Jumlah	Persentase yang menggunakan kondom pada hubungan seksual dengan membayar yang terakhir	Jumlah
Umur					
15-24	2,5	0,8	358	*	3
..15-19	(0,0)	(0,0)	29	*	0
..20-24	2,7	0,9	329	*	3
25-29	3,0	1,0	1.016	*	11
30-39	4,3	1,2	3.430	28,3	42
40-49	3,2	0,8	3.684	(41,9)	28
50-54	3,9	0,6	1.521	*	9
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	3,5	0,9	4.901	27,3	43
Perdesaan	3,8	1,0	5.108	38,5	50
Pendidikan					
Tidak sekolah	1,3	0,0	186	*	0
Tidak tamat SD	3,8	1,2	1.205	*	15
Tamat SD	3,1	1,0	2.206	*	23
Tidak tamat SLTA	4,1	0,8	2.154	(38,1)	17
Tamat SLTA	4,2	1,0	2.978	(35,0)	30
Perguruan tinggi	2,8	0,6	1.279	*	8
Kuintil kekayaan					
Terbawah	4,4	1,3	1.757	(20,7)	22
Menengah bawah	3,8	1,0	2.002	(43,5)	20
Menengah	3,6	0,9	2.094	(31,6)	19
Menengah atas	3,5	0,8	2.058	*	16
Teratas	3,1	0,7	2.097	*	15
Jumlah	3,7	0,9	10.009	33,3	92

Catatan: Tanda kurung menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.
Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka tidak ditampilkan karena jumlah kasus tidak tertimbang kurang dari 25.

Tabel 12.8 Prevalensi suntikan medis

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang menerima setidaknya satu suntikan medis dalam 12 bulan terakhir, rata-rata jumlah suntikan medis per orang dalam 12 bulan terakhir, dan di antara mereka yang menerima suntikan medis, persentase suntikan medis terakhir yang jarum suntik diambil yang baru/paket belum dibuka, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Wanita					Pria kawin				
Karakteristik latar belakang	Persentase yang menerima suntikan medis dalam 12 bulan terakhir	Jumlah rata-rata suntikan medis per orang dalam 12 bulan terakhir	Jumlah responden	Untuk suntikan terakhir, jarum suntik diambil yang baru/paket belum dibuka	Jumlah responden yang menerima suntikan medis dalam 12 bulan terakhir	Persentase yang menerima suntikan medis dalam 12 bulan terakhir	Jumlah rata-rata suntikan medis per orang dalam 12 bulan terakhir	Jumlah responden	Untuk suntikan terakhir, jarum suntik diambil yang baru/paket belum dibuka	Jumlah responden yang menerima suntikan medis dalam 12 bulan terakhir
Umur										
15-24	29,7	0,9	14.217	94,5	4.220	17,4	0,3	358	94,5	62
..15-19	19,8	0,5	7.501	93,5	1.484	13,0	0,3	29	71,2	4
..20-24	40,7	1,4	6.716	95,0	2.736	17,8	0,3	329	96,0	58
25-29	50,4	1,8	6.643	96,3	3.347	22,6	0,5	1.016	94,5	230
30-39	47,7	1,9	15.019	95,7	7.157	21,4	0,6	3.430	91,1	733
40-49	36,7	1,5	13.748	94,4	5.051	22,9	0,7	3.684	92,0	845
50-54	na	na	0	na	0	26,1	1,2	1.521	85,9	396
Status perkawinan										
Belum kawin	17,1	0,4	11.582	93,8	1.986	na	na	0	na	0
Pernah melakukan hubungan seks	27,5	0,8	210	90,7	58	na	na	0	na	0
Tidak pernah melakukan hubungan seks	17,0	0,4	11.371	93,9	1.928	na	na	0	na	0
Kawin/hidup bersama	48,5	1,9	35.681	95,3	17.290	22,6	0,7	10.009	91,0	2.266
Cerai/pisah/janda	21,1	0,7	2.365	95,7	499	na	na	0	na	0
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	34,6	1,4	25.543	95,0	8.844	19,6	0,6	4.901	92,7	962
Perdesaan	45,4	1,7	24.084	95,3	10.931	25,5	0,7	5.108	89,7	1.304
Pendidikan										
Tidak sekolah	35,1	1,3	823	92,3	289	24,7	0,9	186	76,4	46
Tidak tamat SD	43,5	1,6	3.968	93,1	1.725	24,9	0,9	1.205	85,8	300
Tamat SD	49,5	1,9	9.595	94,1	4.749	23,0	0,7	2.206	88,6	507
Tidak tamat SLTA	38,4	1,4	14.925	95,4	5.737	20,6	0,6	2.154	90,4	444
Tamat SLTA	38,1	1,5	12.575	96,0	4.793	21,6	0,6	2.978	94,1	643
Perguruan tinggi	32,1	1,2	7.741	97,2	2.483	25,5	0,8	1.279	96,2	326
Kuintil kekayaan										
Terbawah	42,9	1,5	8.623	95,0	3.699	21,4	0,7	1.757	85,1	375
Menengah bawah	42,9	1,6	9.805	95,1	4.202	25,3	0,7	2.002	88,8	506
Menengah	41,2	1,6	10.092	95,5	4.154	20,3	0,6	2.094	90,5	426
Menengah atas	38,7	1,5	10.209	94,9	3.950	20,2	0,6	2.058	91,7	416
Teratas	34,6	1,4	10.896	95,5	3.770	25,9	0,9	2.097	96,9	543
Jumlah	39,8	1,5	49.627	95,2	19.775	22,6	0,7	10.009	91,0	2.266

Catatan: Suntikan medis yang diberikan oleh dokter, perawat, apoteker, dokter gigi atau petugas kesehatan lainnya.
na = tidak berlaku.

Tabel 12.9 Prevalensi infeksi menular seksual (IMS) dan gejala IMS

Di antara wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang pernah berhubungan seksual, persentase yang melaporkan pernah mengalami IMS atau gejala IMS dalam 12 bulan terakhir, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Wanita					Pria kawin				
Karakteristik latar belakang	IMS	Keluar cairan berbau/ tidak normal dari kemaluan	Sakit/ luka pada kemaluan	IMS/keluar cairan dari kemaluan/ sakit atau luka	Jumlah responden yang pernah melakukan hubungan seksual	IMS	Keluar cairan berbau/ tidak normal dari kemaluan	Sakit/ luka pada kemaluan	IMS/keluar cairan dari kemaluan/ sakit atau luka	Jumlah responden yang pernah melakukan hubungan seksual
Umur										
15-24	0,3	17,7	2,8	18,8	4.383	0,0	2,3	3,4	4,1	358
..15-19	0,3	19,1	3,3	20,5	808	(0,0)	(0,0)	(0,0)	(0,0)	29
..20-24	0,3	17,4	2,7	18,4	3.574	0,0	2,6	3,7	4,4	329
25-29	0,3	14,7	2,2	15,6	5.802	0,2	0,8	1,4	1,6	1.016
30-39	0,3	13,0	2,2	13,9	14.600	0,1	1,0	1,3	1,9	3.424
40-49	0,2	10,1	1,8	11,0	13.445	0,1	1,1	1,1	1,8	3.679
50-54	na	na	na	na	0	0,1	1,3	0,4	1,7	1.518
Status perkawinan										
Belum kawin	1,6	17,9	3,5	19,5	210	na	na	na	na	0
Kawin/hidup bersama	0,2	12,9	2,1	13,8	35.667	0,1	1,1	1,2	1,9	9.995
Cerai/pisah/janda	0,3	11,1	2,1	11,6	2.352	na	na	na	na	0
Daerah tempat tinggal										
Perkotaan	0,3	12,3	2,0	13,3	18.689	0,1	1,2	1,2	1,9	4.891
Perdesaan	0,2	13,2	2,3	14,0	19.540	0,1	1,0	1,1	1,8	5.104
Pendidikan										
Tidak sekolah	0,0	8,3	1,8	9,1	749	0,9	1,6	1,5	1,7	185
Tidak tamat SD	0,1	11,6	1,8	12,3	3.761	0,0	1,3	1,7	2,5	1.203
Tamat SD	0,2	13,2	1,9	14,0	9.252	0,0	1,3	1,0	1,8	2.203
Tidak tamat SLTA	0,3	14,7	2,5	15,6	9.901	0,1	0,8	0,9	1,6	2.150
Tamat SLTA	0,3	13,0	2,3	14,0	9.883	0,1	1,2	1,1	1,9	2.976
Perguruan tinggi	0,3	9,2	1,7	10,3	4.682	0,3	0,9	1,4	1,7	1.276
Kuintil kekayaan										
Terbawah	0,1	13,3	2,1	14,1	6.900	0,0	1,7	1,2	2,5	1.755
Menengah bawah	0,4	13,8	2,6	14,7	7.735	0,0	1,1	1,3	1,9	1.998
Menengah	0,2	13,3	2,2	14,3	7.821	0,1	0,6	1,0	1,6	2.093
Menengah atas	0,3	12,3	2,0	13,2	7.806	0,1	1,1	0,9	1,6	2.055
Teratas	0,2	11,3	1,7	12,2	7.965	0,2	1,1	1,5	1,8	2.094
Jumlah	0,2	12,8	2,1	13,7	38.229	0,1	1,1	1,2	1,9	9.995

Catatan: Tanda kurung menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.
na = tidak berlaku.

Tabel 12.10.1 Sumber informasi tentang HIV AIDS: Wanita

Distribusi persentase wanita umur 15-49 yang pernah mendengar informasi tentang HIV AIDS dari berbagai sumber informasi tentang HIV AIDS menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Sumber informasi mengenai HIV AIDS												Jumlah wanita yang pernah mendengar tentang HIV AIDS
	Radio	Televisi	Koran/ majalah	Poster	Tenaga kesehatan	Lembaga keagamaan	Sekolah/ guru	Perkumpulan masyarakat	Teman/ keluarga	Tempat bekerja	Internet	Lainnya	
Umur													
15-24	6,7	58,8	10,4	6,5	13,7	0,8	60,5	4,4	23,1	3,3	37,5	0,6	12.632
..15-19	4,5	48,3	8,2	5,2	12,7	0,8	79,0	3,2	19,0	1,1	32,0	0,8	6.599
..20-24	9,1	70,3	12,9	7,9	14,9	0,7	40,4	5,7	27,6	5,8	43,5	0,4	6.032
25-29	8,6	79,0	14,3	7,5	17,4	0,5	13,2	6,2	32,6	7,1	33,9	0,5	5.801
30-39	8,3	82,4	13,7	6,5	14,5	0,6	4,9	7,1	33,7	5,7	19,2	0,5	12.478
40-49	9,0	81,7	14,0	5,1	12,4	1,1	2,1	9,0	36,4	5,2	11,2	0,5	9.988
Status perkawinan													
Belum kawin	7,1	57,2	12,8	7,2	12,2	0,9	67,9	4,3	21,3	4,7	41,6	0,7	10.518
Kawin/hidup bersama	8,2	80,6	12,8	5,9	14,9	0,7	6,9	7,5	34,1	5,0	19,1	0,5	28.650
Cerai/pisah/janda	10,2	76,9	14,2	6,5	13,3	0,6	6,2	6,0	36,5	7,6	21,1	0,4	1.731
Daerah tempat tinggal													
Perkotaan	8,7	77,0	15,4	7,3	12,7	0,8	23,6	6,3	29,3	5,8	31,4	0,6	23.014
Perdesaan	7,2	71,2	9,6	5,0	16,0	0,8	21,2	6,9	33,0	4,1	16,7	0,5	17.885
Pendidikan													
Tidak sekolah	5,6	43,3	0,1	0,6	6,7	1,9	3,1	1,6	60,2	1,4	3,4	0,5	165
Tidak tamat SD	4,7	67,8	1,7	2,3	9,5	0,4	0,2	3,7	47,4	2,4	1,6	0,3	1.726
Tamat SD	6,2	77,1	3,5	2,9	11,6	0,5	0,4	6,7	37,9	2,0	2,9	0,5	6.324
Tidak tamat SLTA	6,3	68,3	7,6	4,8	13,6	0,7	30,8	5,8	28,7	2,2	16,2	0,6	12.945
Tamat SLTA	9,0	79,1	15,1	6,6	14,0	0,8	21,4	7,1	29,7	5,1	29,6	0,4	12.056
Perguruan tinggi	11,5	77,4	28,8	12,1	18,6	1,3	34,2	7,7	26,6	13,0	56,5	0,8	7.682
Kuintil kekayaan													
Terbawah	7,2	66,8	10,6	4,5	16,9	0,8	23,0	6,5	34,4	4,5	16,7	0,6	5.840
Menengah bawah	7,4	73,8	10,7	5,4	14,9	0,9	22,2	7,0	32,1	4,2	19,9	0,5	7.801
Menengah	7,6	74,2	12,2	6,5	14,9	0,8	22,4	6,9	30,7	4,9	23,7	0,5	8.490
Menengah atas	8,6	76,8	13,3	6,4	12,8	0,8	21,9	6,4	30,5	5,3	26,5	0,5	8.916
Teratas	8,7	77,5	16,2	7,8	12,5	0,6	23,4	6,2	28,5	6,0	33,6	0,6	9.851
Jumlah	8,0	74,4	12,9	6,3	14,2	0,8	22,6	6,6	30,9	5,1	25,0	0,5	40.899

Tabel 12.10.2 Sumber informasi tentang HIV AIDS: Pria kawin

Distribusi persentase pria kawin umur 15-54 yang pernah mendengar informasi tentang HIV AIDS dari berbagai sumber informasi tentang HIV AIDS menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Sumber informasi mengenai HIV AIDS												Jumlah pria kawin yang pernah mendengar tentang HIV AIDS
Karakteristik latar belakang	Radio	Televisi	Koran/ majalah	Poster	Tenaga kesehatan	Lembaga keagamaan	Sekolah/ guru	Perkumpulan masyarakat	Teman/ keluarga	Tempat bekerja	Internet	Lainnya	
Umur													
15-24	6,3	73,8	11,8	8,2	7,0	0,0	17,7	3,3	44,3	10,8	32,7	0,0	299
..15-19	2,6	60,0	2,6	2,9	0,0	0,0	35,6	0,0	23,3	0,0	18,3	0,0	18
..20-24	6,6	74,6	12,4	8,5	7,5	0,0	16,5	3,5	45,6	11,5	33,6	0,0	281
25-29	14,3	77,6	23,6	12,1	12,6	1,9	12,2	4,2	45,1	13,5	33,6	0,7	921
30-39	12,0	83,7	22,3	10,6	9,8	1,2	6,1	4,2	43,2	15,0	23,6	0,4	3.011
40-49	13,6	84,5	25,6	10,1	9,8	1,2	2,9	6,5	38,0	12,6	13,9	0,3	3.007
50-54	14,4	81,4	24,1	8,9	12,1	1,9	3,8	7,1	38,1	14,1	9,5	0,8	1.063
Daerah tempat tinggal													
Perkotaan	13,4	85,1	28,9	12,7	9,6	1,3	6,5	5,8	37,0	16,3	25,9	0,6	4.445
Perdesaan	12,4	79,8	17,3	7,5	11,1	1,3	4,9	4,8	45,4	10,6	12,6	0,4	3.855
Pendidikan													
Tidak sekolah	8,9	58,5	3,9	0,3	13,7	1,4	0,3	7,6	48,5	3,9	3,6	0,0	48
Tidak tamat SD	10,2	66,3	4,2	4,0	4,6	0,0	0,4	3,7	49,7	11,5	2,6	0,2	637
Tamat SD	11,3	80,2	9,3	4,9	5,6	0,7	0,5	3,5	45,3	10,5	3,3	0,1	1.597
Tidak tamat SLTA	12,1	82,5	16,4	7,5	7,6	0,9	2,4	4,2	43,5	11,9	9,9	0,3	1.878
Tamat SLTA	13,3	87,0	29,9	11,9	11,7	1,2	7,6	6,1	39,0	14,5	23,9	0,4	2.870
Perguruan tinggi	17,1	85,5	47,9	20,9	19,8	3,5	16,0	8,6	31,2	19,7	54,7	1,5	1.270
Kuintil kekayaan													
Terbawah	10,7	65,9	9,1	4,7	11,8	0,6	2,8	4,0	48,1	11,2	4,2	0,2	1.056
Menengah bawah	13,5	81,0	15,3	7,8	7,9	0,8	3,7	4,2	45,4	9,3	9,3	0,2	1.559
Menengah	12,1	84,5	19,3	7,5	7,8	1,1	4,8	5,1	43,1	12,7	12,4	0,3	1.773
Menengah atas	12,9	87,0	25,4	11,6	9,7	0,9	4,9	5,4	38,6	12,8	21,7	0,6	1.890
Teratas	14,4	87,0	39,2	16,2	14,0	2,5	10,4	7,1	33,8	20,0	40,4	0,8	2.021
Jumlah	12,9	82,7	23,5	10,3	10,3	1,3	5,7	5,4	40,9	13,7	19,7	0,5	8.300

PEMBERDAYAAN WANITA 13

Temuan Utama

- ***Pekerjaan:*** Sebagian besar wanita kawin (62%) dan hampir semua pria kawin (99%) bekerja dalam 12 bulan terakhir sebelum survei. Tujuh puluh empat persen wanita dan 92 persen pria bekerja dengan mendapat bayaran berupa uang.
- ***Kontrol atas penghasilan:*** Di antara wanita kawin yang bekerja, 97 persen berpartisipasi dalam pengambilan keputusan atas penggunaan penghasilan mereka: 73 persen membuat keputusan sendiri dan 24 persen bersama suami.
- ***Kepemilikan rumah dan tanah:*** Lima puluh satu persen wanita dan 70 persen pria kawin memiliki rumah; 29 persen wanita dan 50 persen pria memiliki tanah, baik sendiri maupun bersama dengan orang lain.
- ***Kepemilikan rekening bank dan telepon seluler:*** Tiga puluh tujuh persen wanita dan 45 persen pria kawin memiliki rekening bank. Sebagian besar wanita (78%) dan pria (84%) memiliki telepon seluler.
- ***Partisipasi dalam pengambilan keputusan di rumah tangga:*** Enam puluh delapan persen wanita kawin berpartisipasi dalam 3 keputusan rumah tangga (perawatan kesehatan sendiri, pengeluaran besar dalam rumah tangga, dan kunjungan ke keluarga atau kerabat), 10 persen tidak terlibat dalam ketiga keputusan tersebut.
- ***Sikap terhadap pemukulan terhadap istri:*** Tiga puluh dua persen wanita umur 15-49 percaya bahwa seorang suami dibenarkan memukuli istrinya dalam setidaknya 1 dari 5 keadaan tertentu, dibandingkan dengan 17 persen pria.

Bab ini membahas tentang pemberdayaan wanita terkait dengan pekerjaan, penghasilan, kontrol atas penghasilan, penghasilan relatif terhadap penghasilan suami, serta kepemilikan rumah dan tanah. Pada bab ini juga disajikan perbedaan indikator demografi dan kesehatan menurut pemberdayaan wanita, yang diukur dengan partisipasi wanita dalam pengambilan keputusan di rumah tangga dan sikap terhadap pemukulan suami terhadap istri. Walaupun fokus pada bab ini adalah wanita, data pria untuk beberapa indikator tertentu juga disajikan agar dapat dilakukan perbandingan.

13.1 PEKERJAAN DAN PENGHASILAN WANITA DAN PRIA

Pekerjaan

Responden dikatakan bekerja jika mereka melakukan pekerjaan selain pekerjaan rumah tangga dalam 12 bulan sebelum survei.

Sampel: Wanita kawin umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54.

Penghasilan

Responden ditanya apakah mereka dibayar dalam bentuk uang atau barang. Hanya yang menerima pembayaran dalam bentuk uang saja atau uang dan barang yang dianggap mendapatkan penghasilan/uang dari pekerjaan mereka.

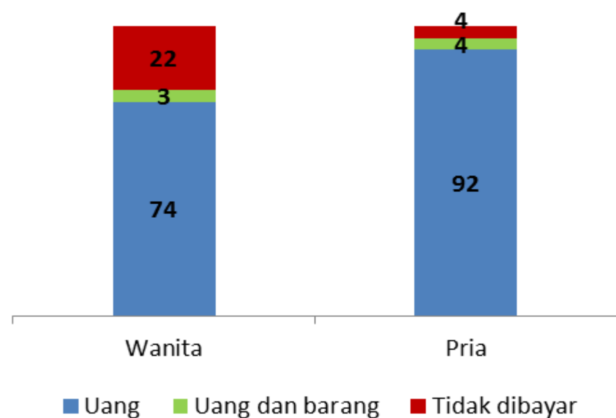
***Sampel**:* Wanita kawin umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang bekerja dalam 12 bulan sebelum survei.

Sebagian besar wanita (62%) dan hampir semua pria (99%) memiliki pekerjaan. Di antara mereka yang bekerja, 74 persen wanita dan 92 dua persen pria mendapat bayaran berupa uang. Dua puluh dua persen wanita dan 3 persen pria kawin bekerja dengan tidak mendapat bayaran (**Tabel 13.1**, dan **Gambar 13.1**).

Wanita dan pria yang mendapat bayaran berupa uang dan barang mempunyai proporsi yang sama (4%).

Tren: Proporsi wanita yang bekerja dalam 12 bulan terakhir sedikit turun dari 63 persen pada SDKI 2012 menjadi 62 persen pada SDKI 2017, sedangkan proporsi pria yang bekerja dalam 12 bulan terakhir relatif tidak mengalami perubahan (99% pada SDKI 2012 dan SDKI 2017).

Gambar 13.1 **Penghasilan wanita dan pria**



Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase wanita kawin yang bekerja meningkat seiring meningkatnya umur, dari 37 persen pada wanita umur 15-19 menjadi 71 persen pada wanita umur 45-49. Sementara itu, persentase pria kawin yang bekerja menurut kelompok umur tidak banyak perbedaan (97-100%) (**Tabel 13.1**).
- Persentase wanita bekerja yang tidak mendapat bayaran paling tinggi pada wanita umur 15-19 (30%).

13.2 KONTROL ATAS PENGHASILAN WANITA

Kontrol atas penghasilan sendiri

Responden dianggap memiliki kontrol atas penghasilannya apabila mereka memutuskan sendiri atau bersama pasangan bagaimana menggunakan penghasilan mereka.

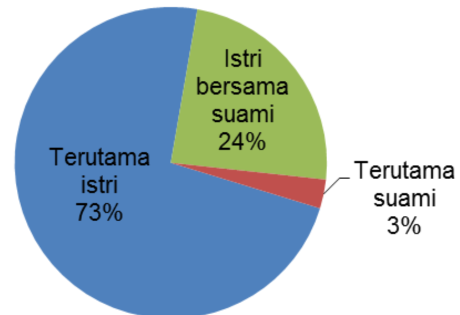
***Sampel**:* Wanita kawin umur 15-49 yang memiliki penghasilan selama 12 bulan sebelum survei.

Sebagian besar wanita yang mempunyai penghasilan memutuskan sendiri penggunaan penghasilannya (73%), 24 persen memutuskan bersama suami, dan hanya 3 persen yang menyerahkan keputusan penggunaan penghasilannya kepada suami (**Tabel 13.2.1** dan **Gambar 13.2)**.

Tren: Proporsi wanita yang memutuskan sendiri penggunaan penghasilannya meningkat dari 65 persen (SDKI 2012) menjadi 73 persen (SDKI 2017). Sebaliknya, wanita yang memutuskan bersama suami persentasenya turun dari 29 persen pada SDKI 2012 menjadi 24 persen pada SDKI 2017.

Gambar 13.2 **Kontrol atas penghasilan wanita**

Distribusi persentase wanita berstatus kawin yang memiliki penghasilan dalam 12 bulan sebelum survei



Pola menurut karakteristik latar belakang

- Empat persen wanita yang tinggal di daerah perdesaan dan 3 persen yang tinggal di daerah perkotaan tidak ikut memutuskan penggunaan penghasilannya (**Tabel 13.2.1**).
- Tidak terdapat perbedaan yang berarti pada kontrol atas penghasilan wanita menurut tingkat pendidikan dan kekayaan.

Lampiran Tabel A.13.2.1 menunjukkan kontrol atas penghasilan wanita menurut provinsi.

13.3 KONTROL ATAS PENGHASILAN PRIA

Kontrol atas penghasilan sendiri

Responden dianggap memiliki kontrol atas penghasilannya apabila mereka memutuskan sendiri atau bersama suami/pasangannya bagaimana menggunakan penghasilan mereka.

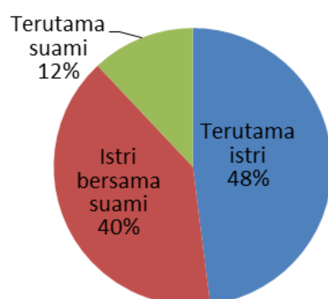
***Sampel**:* Wanita umur 15-49 yang suaminya memiliki penghasilan dan pria kawin umur 15-54 yang memiliki penghasilan selama 12 bulan sebelum survei

Pada pria yang memiliki penghasilan ditanyakan siapa pembuat keputusan utama dalam penggunaan penghasilan suami; 48 persen menyatakan istri sebagai pembuat keputusan utama, 40 persen istri bersama suami, dan 12 persen di tangan suami (**Tabel 13.2.2** dan **Gambar 13.3.1**).

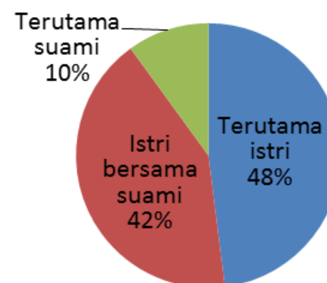
Pada wanita yang suaminya memiliki penghasilan ditanyakan siapa pembuat keputusan utama dalam penggunaan penghasilan suami; 48 persen menyatakan istri sebagai pembuat keputusan utama, 42 persen istri dilakukan bersama suami, dan 10 persen di tangan suami (**Tabel 13.2.2** dan **Gambar 13.3.2**).

Tren: Persentase pria yang istrinya menjadi pembuat keputusan utama dalam penggunaan penghasilan suami meningkat dari 45 persen (SDKI 2012) menjadi 48 persen (SDKI 2017). Sebaliknya, persentase pria yang memutuskan penggunaan penghasilannya bersama dengan istri mengalami penurunan dari 42 persen pada SDKI 2012 menjadi 40 persen pada SDKI 2017.

Gambar 13.3.1 **Kontrol atas penghasilan pria**



Gambar 13.3.2 **Kontrol atas penghasilan suami**



Tren: Persentase pria yang istrinya menjadi pembuat keputusan utama dalam penggunaan penghasilan suami meningkat dari 45 persen (SDKI 2012) menjadi 48 persen (SDKI 2017). Sebaliknya, persentase pria yang memutuskan penggunaan penghasilannya bersama dengan istri mengalami penurunan dari 42 persen pada SDKI 2012 menjadi 40 persen pada SDKI 2017.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase pria yang istrinya memegang keputusan utama penggunaan penghasilan suami bervariasi menurut kelompok umur. Empat puluh enam persen wanita yang suaminya berada pada kelompok umur 15-19 tahun dan 50 persen wanita yang suaminya berada pada kelompok umur 50-54 tahun menjadi pemegang keputusan utama penggunaan penghasilan suami.
- Lima puluh satu persen pria yang tinggal di perdesaan yang memegang keputusan utama penggunaan penghasilannya adalah istri, hanya 11 persen yang diputuskan sendiri. Sedangkan pria yang tinggal di perkotaan, 45 persen keputusan atas penggunaan penghasilan suami ada ditangan istri, hanya 13 persen yang memutuskan sendiri.
- Semakin tinggi pendidikan suami, semakin kecil peran istri sebagai pembuat keputusan utama penggunaan penghasilan suami; sebagai contoh, 65 persen pada pria yang tidak bersekolah dibandingkan 38 persen pada pria yang berpendidikan perguruan tinggi.
- Semakin tinggi kuintil kekayaan, semakin rendah parsipasi wanita dalam pengambilan keputusan penggunaan penghasilan suami. Di antara pria dengan kuintil kekayaan paling rendah, penggunaan penghasilannya cenderung diputuskan oleh istrinya (56%). Sedangkan persentase wanita yang memutuskan penggunaan penghasilan suami pada kuintil kekayaan paling tinggi hanya 37 persen.

Lampiran Tabel A.13.1.2 menunjukkan kontrol penghasilan pria menurut provinsi.

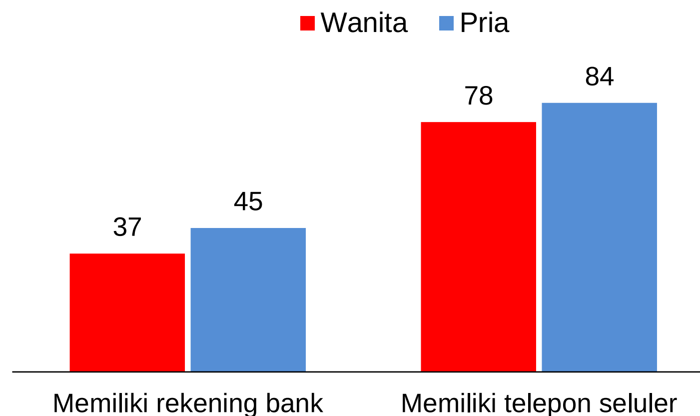
13.4 KEPEMILIKAN ASET PRIA DAN WANITA

Kepemilikan atas rumah dan tanah
Responden yang memiliki rumah atau tanah, baik sendiri maupun bersama orang lain.
Sampel: Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54

Lebih dari separuh wanita (51%) memiliki rumah dan 29 persen memiliki tanah. Tujuh puluh persen pria kawin memiliki rumah dan 50 persen memiliki tanah, baik milik sendiri maupun bersama orang lain **(Tabel 13.4.1, Tabel 13.4.2** dan **Gambar 13.4**).

Gambar 13.4 **Kepemilikan Aset**

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 menurut kepemilikan aset



Wanita yang memiliki sertifikat rumah dan tanah atas nama sendiri masing-masing sebesar 22 persen dan 27 persen, sedangkan pada pria masing-masing sebesar 45 persen dan 49 persen.

Wanita yang memiliki rumah atau tanah dengan sertifikat bukan atas nama sendiri memiliki persentase yang sama (41%). Sedangkan pria yang memiliki rumah atau tanah dengan sertifikat bukan atas nama sendiri, masing-masing sebesar 10 persen dan 9 persen.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase wanita dan pria yang memiliki rumah dan tanah sendiri meningkat seiring dengan bertambahnya umur. Sebagai contoh, 1 persen pada wanita umur 15-19 dan 36 persen pada wanita umur 45-49 memiliki tanah (**Tabel 13.4.1** dan **Tabel 13.4.2**).
- Persentase wanita dan pria yang tinggal di daerah perdesaan yang memiliki rumah dan tanah lebih tinggi dibandingkan dengan yang tinggal di daerah perkotaan. Sebagai contoh, 57 persen wanita di perdesaan memilik tanah, sedangkan di perkotaan hanya 45 persen. Pria kawin memperlihatkan pola yang sama, 59 persen pria yang tinggal di perdesaan memiliki tanah, sedangkan di perkotaan hanya 41 persen.
- Persentase wanita dan pria di daerah perkotaan yang memiliki sertifikat rumah atau tanah atas nama sendiri lebih tinggi dibandingkan yang tinggal di perdesaan (**Tabel 13.5.1, Tabel 13.5.2, Tabel 13.6.1,** dan **Tabel 13.6.2**).

Lampiran Tabel A.13.2.1 dan **Tabel A.13.2.2** menunjukkan informasi tentang kepemilikan barang wanita dan pria menurut provinsi.

13.5 KEPEMILIKAN REKENING BANK DAN TELEPON SELULER

Kepemilikan rekening bank

Responden yang memiliki rumah atau tanah, baik sendiri maupun bersama orang lain.

Kepemilikan telepon seluler

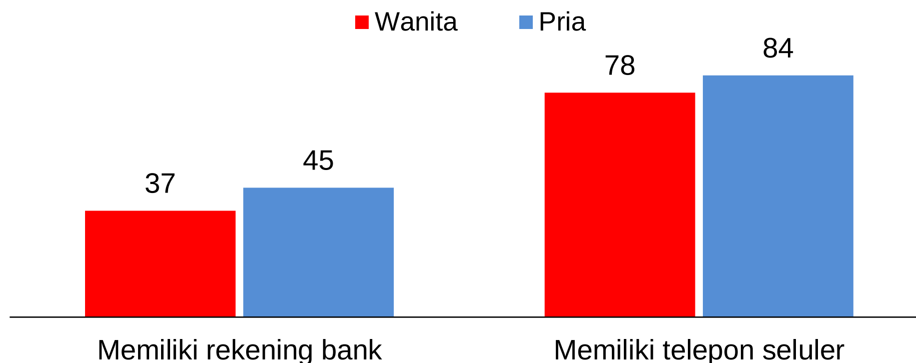
Responden yang memiliki telepon seluler.

Sampel: Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54

Tiga puluh tujuh persen wanita dan 45 persen pria memiliki rekening bank. Sebagian besar responden (78% wanita dan 84% pria) memiliki telepon seluler (**Tabel 13.7.1, Tabel 13.7.2** dan **Gambar 13.5**).

Gambar 13.5 **Kepemilikan rekening bank dan telepon seluler**

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang memiliki rekening bank dan telepon seluler



Pola menurut karakteristik latar belakang

- Terdapat perbedaan kepemilikan rekening bank menurut umur pada wanita dan pria. Persentase tertinggi kepemilikan rekening bank berada pada wanita umur 20-24 (46%) dan pada pria umur 25-34 (49%).
- Persentase kepemilikan rekening bank dan telepon seluler pada wanita yang tinggal di perdesaan lebih rendah (28% dan 71%) dibandingkan dengan yang tinggal di perkotaan (45% dan 86%). Hal yang sama juga terjadi pada pria yang tinggal di perdesaan, yaitu persentase kepemilikan rekening bank dan telepon seluler lebih rendah (34% dan 72%) dibandingkan dengan yang tinggal di perkotaan (56% dan 90%).
- Kepemilikan rekening bank dan telepon seluler pada wanita dan pria meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan kekayaan. Sebagai contoh, 20 persen wanita tamat SD dan 81 persen wanita berpendidikan perguruan tinggi yang memiliki rekening bank. Enam puluh satu persen wanita tamat SD dan 99 persen wanita berpendidikan perguruan tinggi memiliki telepon seluler.

13.6 PARTISIPASI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Partisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga

Responden wanita dianggap berpartisipasi dalam keputusan rumah tangga jika mereka membuat keputusan sendiri atau bersama suami terkait 3 aspek, yaitu: (1) perawatan kesehatan responden, (2) pengeluaran besar dalam rumah tangga, dan (3) kunjungan ke keluarga atau kerabat responden.

Sampel: Wanita kawin umur 15-49

Responden pria dianggap berpartisipasi dalam keputusan rumah tangga jika mereka membuat keputusan sendiri atau bersama istri mereka terkait 2 aspek, yaitu: (1) perawatan kesehatan pria itu sendiri, dan (2) pengeluaran besar dalam rumah tangga.

Sampel: Pria kawin umur 15-54

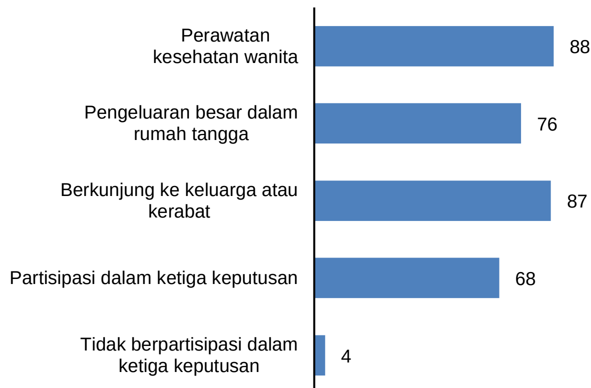
Partisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga merupakan aspek penting dari pemberdayaan wanita. Dalam SDKI 2017, wanita kawin ditanya tentang partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan tentang kesehatan wanita itu sendiri, pengeluaran besar dalam rumah tangga, dan kunjungan ke keluarga atau kerabat mereka.

Mayoritas wanita melaporkan bahwa mereka terlibat sendiri (17-45%) atau bersama dengan suami (44-70%) dalam pengambilan keputusan ini. Namun, 23 persen wanita mengatakan suami mereka biasanya membuat keputusan tentang pengeluaran besar dalam rumah tangga, 11 persen mengatakan bahwa suami memutuskan tentang perawatan kesehatan wanita, dan 13 persen mengatakan suami membuat keputusan tentang

kunjungan ke keluarga atau kerabat (**Tabel 13.8, Tabel 13.9.1, Tabel 13.9.2, Gambar 13.6.1** dan **Gambar 13.6.2**).

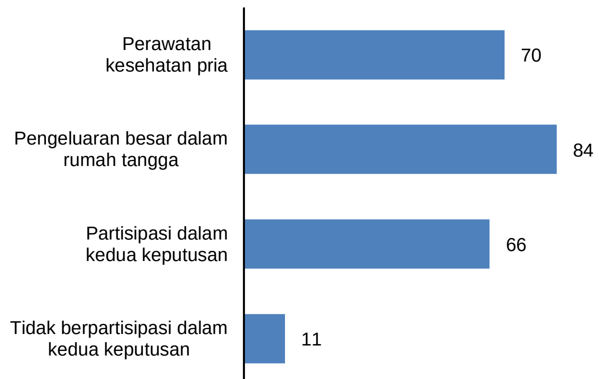
***Gambar 13.6.1* Pengambilan Keputusan**

Persentase wanita kawin umur 15-49 yang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan



***Gambar 13.6.2* Pengambilan Keputusan**

Persentase pria kawin umur 15-54 yang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan



Mayoritas pria melaporkan bahwa mereka memutuskan sendiri (19-20%) atau bersama dengan istri (50-65%) dalam mengambil keputusan tentang perawatan kesehatan pria dan pengeluaran besar dalam rumah tangga (**Tabel 13.8**).

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase wanita yang bekerja dan dibayar dengan uang atau tidak lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam ketiga keputusan (masing-masing 71% dan 67%) dibandingkan wanita yang tidak bekerja (65%) (**Tabel 13.9.1**).
- Persentase wanita di perkotaan yang berpartisipasi dalam ketiga keputusan lebih tinggi dibandingkan yang tinggal di perdesaan (70% dan 67%).
- Partisipasi wanita dalam pengambilan keputusan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan kuintil kekayaan. Tujuh puluh lima persen wanita dengan pendidikan perguruan tinggi berpartisipasi dalam ketiga keputusan, dibandingkan dengan 57 persen wanita tanpa pendidikan. Hal yang sama, 71 persen wanita dalam kuintil kekayaan tertinggi berpartisipasi dalam ketiga keputusan dibandingkan dengan 67 persen pada kuintil terendah.
- Persentase pria yang bekerja dan mendapatkan uang tunai atau tidak lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam kedua keputusan (masing-masing 66% dan 65%) dibandingkan pria yang tidak bekerja (40%) (**Tabel 13.9.2**).
- Persentase pria di perkotaan yang berpartisipasi dalam pengambilan kedua keputusan sedikit lebih tinggi dibandingkan yang tinggal di perdesaan (masing-masing 67% dan 64%). Demikian pula, 72 persen pria pada kuintil kekayaan tertinggi lebih mungkin berpartisipasi dalam dua keputusan dibandingkan dengan 59 persen pada kuintil terendah.

Lampiran Tabel A.13.3.1 dan **Tabel A.13.3.2** menunjukkan partisipasi wanita dan pria dalam mengambil keputusan menurut provinsi.

13.7 Sikap terhadap Pemukulan terhadap Istri

Sikap terhadap pemukulan terhadap istri

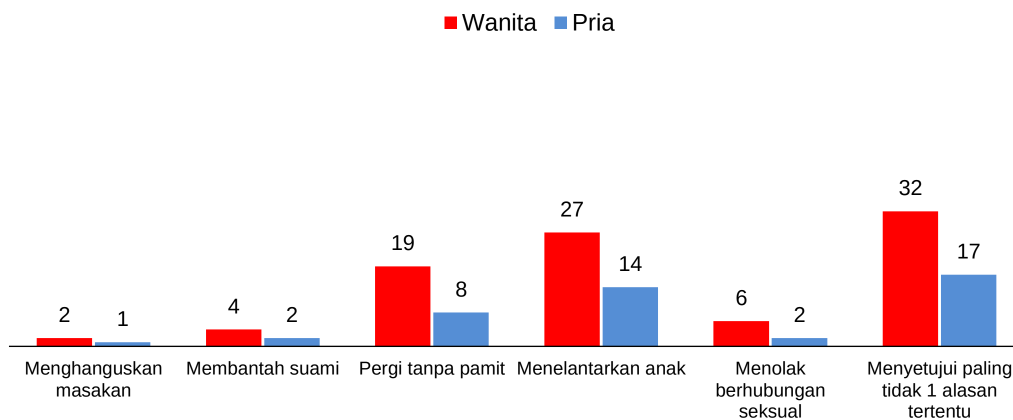
Responden ditanya apakah mereka setuju bahwa seorang suami dibenarkan untuk memukul istrinya jika terjadi 5 keadaan, yaitu istri menghanguskan masakan, membantah suami, pergi tanpa pamit, menelantarkan anak, dan menolak berhubungan seksual. Jika responden menjawab 'ya' setidaknya dalam satu keadaan, mereka dianggap memiliki sikap yang membenarkan pemukulan terhadap istri.

Sampel: Wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54

Terbebas dari kekerasan dalam rumah tangga sangat mendasar bagi pemberdayaan wanita. Untuk mendapatkan wawasan tentang sejauh mana kekerasan dalam rumah tangga dapat diterima, SDKI 2017 mengumpulkan informasi tentang sikap wanita dan pria terhadap pemukulan istri jika menghanguskan masakan, membantah suami, pergi tanpa pamit, menelantarkan atau anak, dan menolak berhubungan seksual.

Gambar 13.7 **Sikap terhadap pemukulan terhadap istri**

Persentase wanita dan pria yang setuju bahwa suami dibenarkan memukul istrinya karena alasan tertentu



Secara keseluruhan, 32 persen wanita 15-49 di Indonesia setuju bahwa seorang suami dibenarkan memukuli istrinya setidaknya karena satu dari lima keadaan yang disebutkan di atas, dibandingkan dengan 17 persen menurut pria (**Tabel 13.10.1**, **Tabel 13.10.2,** dan **Gambar 13.7**).

Tren: Persentase wanita yang membenarkan pemukulan suami terhadap istri karena keadaan tertentu turun dari 35 persen pada SDKI 2012 menjadi 32 persen pada SDKI 2017. Sedangkan persentase pria yang membenarkan pemukulan suami terhadap istri tidak berubah, yaitu 17 persen persen pada SDKI 2012 dan SDKI 2017.

Pola menurut karakteristik latar belakang

- Persentase wanita yang bekerja dan mendapat bayaran berupa uang yang menyetujui pemukulan suami terhadap istri karena 1 dari 5 keadaan tertentu hampir sama dengan wanita yang tidak bekerja (masing-masing 31% dan 32%) (**Tabel 13.10.1**).
- Sikap terhadap pemukulan istri lebih dapat diterima di daerah perdesaan daripada di daerah perkotaan. Tiga puluh enam persen wanita dan 19 persen pria yang tinggal di perdesaan setuju pemukulan suami terhadap istri setidaknya dibenarkan 1 dari 5 keadaan tertentu, dibandingkan dengan 29 persen wanita dan 15 persen pria yang tinggal di perkotaan (**Tabel 13.10.1** dan **Tabel 13.10.2**).

- Penerimaan terhadap pemukulan istri menurun dengan meningkatnya pendidikan dan persentase wanita dan kuintil kekayaan. Sebagai contoh, 32 persen wanita tidak sekolah dibandingkan dengan 26 persen wanita dengan tidak tamat SLTA. Demikian pula 38 persen wanita pada kuintil kekayaan terendah dibandingkan dengan 26 persen wanita pada kuintil kekayaan teratas (**Tabel 13.10.1**).

Lampiran Tabel A.13.4.1 dan **Tabel A.13.4.2** sikap wanita dan pria berstatus kawin terhadap pemukulan istri menurut provinsi.

13.8 INDIKATOR PEMBERDAYAAN WANITA

Indikator pemberdayaan wanita

Pemberdayaan wanita memiliki implikasi penting untuk aspek demografi dan kesehatan, termasuk wanita dalam keluarga berencana dan perawatan kesehatan ibu.

Indeks pertama menunjukkan jumlah keputusan dimana wanita berpartisipasi sendiri atau bersama dengan pasangan atau suami mereka. Indeks ini berkisar dari 0 hingga 3 dan mencerminkan tingkat pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan dan tingkat pemberdayaan wanita dalam masyarakat (lihat **Tabel 13.9.1**).
Indeks kedua, berkisar dari 0 hingga 5, adalah jumlah alasan di mana seorang wanita berpendapat bahwa seorang suami dibenarkan untuk memukul istrinya. Skor yang lebih rendah pada indikator ini mencerminkan status perempuan yang lebih tinggi dalam rumah tangga dan masyarakat (lihat **Tabel 13.10.1**).

Sampel: Wanita kawin umur 15-49

Dua indeks berdasarkan informasi yang dikumpulkan dalam SDKI 2017, yaitu tentang partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan di rumah tangga dan sikap wanita terhadap pemukulan istri oleh suami dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara pemberdayaan wanita dengan indikator demografi dan kesehatan.

Semakin banyak wanita berpartispasi dalam pengambilan keputusan di rumah tangga, semakin banyak wanita yang tidak setuju dengan semua alasan yang dibenarkan pemukulan terhadap istri. Sebagai contoh, 72 persen wanita yang berpartisipasi dalam ketiga keputusan di rumah tangga dibandingkan 62 persen wanita yang tidak berpartisipasi dalam keputusan rumah tangga tidak setuju dengan semua alasan pemukulan terhadap istri (**Tabel 13.13).**

Di sisi lain, semakin banyak wanita yang setuju dengan pemukulan suami terhadap istri, semakin rendah partispasi wanita dalam pengambilan keputusan. Sebagai contoh, 71 persen wanita yang tidak setuju dalam ketiga keputusan di rumah tangga dibandingkan dengan 55 persen wanita yang setuju dengan semua alasan pemukulan**.**

13.9 PEMBERDAYAAN WANITA DAN INDIKATOR KESEHATAN

Pemberdayaan wanita dan indikator kesehatan

Hubungan antara indeks pemberdayaan wanita pada partisipasi wanita dalam pengambilan keputusan dan sikap wanita terhadap pemukulan istri oleh suami merupakan kemampuan wanita yang berkaitan dengan aspek demografi dan tindakan kesehatan, termasuk penggunaan kontrasepsi, ukuran keluarga yang diinginkan, pelayanan kesehatan reproduksi, dan kematian anak.

***Sampel*:** Wanita umur 15-49

Dua indeks berdasarkan informasi yang dikumpulkan dalam SDKI 2017 tentang partisipasi wanita dalam pengambilan keputusan rumah tangga dan sikap wanita terhadap pemukulan istri dapat digunakan untuk

menjelaskan hubungan antara pemberdayaan wanita dan indikator demografi dan kesehatan. Seperti yang diharapkan, 2 indeks secara positif terkait dalam hal tersebut. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan pada penggunaan kontrasepsi antara wanita yang berpartisipasi dalam ketiga keputusan dan wanita yang tidak berpartipasi dalam keputusan di rumah tangga, masing-masing yaitu 64 persen dan 62 persen. Demikian pula, penggunaan kontrasepsi di antara wanita yang tidak setuju dengan pemukulan suami terhadap istri hanya sedikit lebih tinggi daripada wanita yang setuju dengan semua alasan pemukulan suami terhadap istri, yaitu 57 persen dan 54 persen (**Tabel 13.14**).

Rata-rata jumlah anak ideal di antara wanita yang berpartisipasi dalam ketiga keputusan dan wanita yang tidak berpartipasi adalah sama, masing-masing yaitu 2,7 dan 2,8 anak. Sedangkan jumlah anak ideal di antara wanita yang tidak setuju dengan pemukulan suami terhadap istri sedikit lebih rendah daripada wanita yang membenarkan pemukulan suami terhadap istri untuk semua alasan, yaitu 2,6 dan 2,9 anak (**Tabel 13.14**).

Kebutuhan KB yang tidak terpenuhi *(unmet need)* pada wanita yang tidak berpartisipasi dalam keputusan rumah tangga hampir sama dibandingkan dengan wanita yang berpartisipasi dalam semua keputusan, yaitu 12 dan 11 persen. Kebutuhan KB yang tidak terpenuhi *(unmet need)* pada wanita yang tidak setuju dengan alasan pemukulan terhadap istri lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang menyetujui semua alasan, yaitu 7 dan 11 persen (**Tabel 13.15**).

Pemberdayaan wanita cenderung memberikan efek positif pada kelangsungan hidup anak. Sebagai contoh, angka kematian bayi dalam 10 tahun sebelum survei pada wanita yang tidak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan adalah 29 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan pada wanita yang berpartisipasi dalam semua keputusan adalah 26 kematian per 1.000 kelahiran (**Tabel 13.16**).

DAFTAR TABEL

Untuk informasi lebih lanjut tentang pemberdayaan perempuan, lihat tabel berikut:

Tabel 13.1 Pekerjaan dan pendapatan wanita dan pria yang berstatus kawin

Persentase wanita kawin umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang bekerja dalam 12 bulan terakhir dan distribusi persentase pria dan wanita berstatus kawin yang bekerja dalam 12 bulan terakhir menurut tipe pendapatan dan umur, Indonesia 2017

	Di antara responden yang berstatus kawin:		Distribusi persentase responden berstatus kawin yang bekerja dalam 12 bulan terakhir, menurut tipe pendapatannya						
Umur	Persentase bekerja dalam 12 bulan terakhir	Jumlah responden	Uang saja	Uang dan barang	Barang saja	Tidak dibayar	Tidak terjawab/ Tidak tahu	Jumlah	Jumlah
				Wanita kawin					
Umur									
15-19	37,4	700	64,1	4,6	0,0	30,4	0,9	100,0	262
20-24	47,4	3.317	77,0	2,9	0,6	19,3	0,1	100,0	1.574
25-29	55,7	5.531	79,6	2,5	0,7	17,1	0,1	100,0	3.079
30-34	58,9	6.588	77,0	3,5	0,7	18,7	0,1	100,0	3.881
35-39	63,7	7.259	74,8	3,9	0,9	20,4	0,1	100,0	4.623
40-44	68,8	6.428	70,7	4,3	0,8	24,0	0,1	100,0	4.426
45-49	70,8	5.858	67,6	4,5	1,1	26,7	0,1	100,0	4.146
Jumlah	61,6	35.681	73,7	3,8	0,8	21,6	0,1	100,0	21.990
				Pria kawin					
Umur									
15-19	(85,9)	29	(93,9)	(0,0)	(0,0)	(6,1)	(0,0)	(100,0)	25
20-24	99,7	329	91,1	3,6	0,3	5,0	0,0	100,0	328
25-29	100,0	1.016	91,6	3,8	0,6	4,0	0,0	100,0	1.016
30-34	99,9	1.593	93,4	3,5	0,7	2,4	0,0	100,0	1.592
35-39	100,0	1.837	91,7	4,6	0,5	3,2	0,1	100,0	1.836
40-44	99,6	1.860	90,8	5,1	1,1	3,0	0,0	100,0	1.853
45-49	99,8	1.824	92,1	3,5	0,7	3,6	0,0	100,0	1.819
50-54	97,4	1.521	90,4	4,5	1,2	3,9	0,0	100,0	1.482
Jumlah	99,4	10.009	91,7	4,2	0,8	3,4	0,0	100,0	9.950

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang *(unweighted)*

Tabel 13.2.1 Kontrol atas pendapatan wanita dan perbandingan pendapatan wanita

Distribusi persentase wanita kawin umur 15-49 yang memperoleh pendapatan untuk pekerjaannya dalam 12 bulan sebelum survei menurut orang yang memutuskan penggunaan pendapatan istri, dan apakah pendapatannya lebih besar atau lebih kecil dari pada suaminya, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Orang yang memutuskan penggunaan pendapatan istri:						Pendapatan istri dibandingkan dengan pendapatan suami:							
Karakteristik latar belakang	Terutama istri	istri bersama suami	Terutama suami	Lainnya	Tidak terjawab	Jumlah	Lebih banyak	Lebih sedikit	Sama	Suami tidak punya pendapatan	Tidak tahu	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah
Umur														
15-19	65,6	31,4	2,7	0,0	0,3	100,0	20,6	63,5	10,6	1,1	3,7	0,3	100,0	180
20-24	73,8	21,8	3,0	0,7	0,8	100,0	16,8	64,2	15,5	1,4	1,4	0,8	100,0	1.258
25-29	73,0	23,5	3,2	0,1	0,2	100,0	18,6	62,5	16,7	0,9	0,8	0,3	100,0	2.529
30-34	71,7	24,7	3,1	0,0	0,4	100,0	18,0	62,6	17,1	0,7	1,0	0,6	100,0	3.125
35-39	74,1	22,9	2,7	0,0	0,2	100,0	18,0	62,9	16,2	1,3	1,4	0,2	100,0	3.638
40-44	72,6	23,4	3,5	0,0	0,4	100,0	17,8	59,9	18,6	2,0	1,2	0,5	100,0	3.321
45-49	73,0	23,8	2,8	0,1	0,4	100,0	20,7	54,9	19,4	3,0	1,7	0,3	100,0	2.987
Jumlah anak lahir hidup														
0	72,3	25,0	2,1	0,4	0,1	100,0	20,4	57,6	18,2	2,1	1,4	0,3	100,0	1.511
1-2	72,8	23,6	3,1	0,1	0,4	100,0	18,4	61,8	16,9	1,4	1,1	0,5	100,0	10.631
3-4	73,2	23,1	3,2	0,1	0,4	100,0	18,3	60,4	17,8	1,7	1,4	0,4	100,0	4.265
5+	72,9	22,7	4,1	0,2	0,2	100,0	16,4	57,2	20,5	2,9	2,8	0,2	100,0	631
Daerah tempat tinggal														
Perkotaan	75,2	21,8	2,6	0,1	0,3	100,0	20,0	59,3	17,5	1,7	1,2	0,3	100,0	9.250
Perdesaanl	70,2	25,7	3,5	0,1	0,5	100,0	16,7	62,8	17,3	1,3	1,4	0,6	100,0	7.788
Pendidikan														
Tidak sekolah	68,1	24,1	7,0	0,0	0,7	100,0	17,0	53,4	21,2	4,0	3,6	0,7	100,0	289
Tidak lulus SD	72,1	22,5	5,0	0,1	0,3	100,0	16,7	58,9	19,3	2,6	2,2	0,4	100,0	1.472
Lulus SD	73,4	23,3	2,9	0,0	0,5	100,0	15,1	63,2	18,0	2,0	1,2	0,5	100,0	3.702
Tidak tamat SLTA	73,9	22,7	2,9	0,1	0,4	100,0	18,3	62,0	16,3	1,3	1,6	0,4	100,0	3.829
Tamat SLTA	73,7	23,5	2,4	0,1	0,3	100,0	18,5	61,2	17,4	1,5	1,1	0,3	100,0	4.471
Perguruan tinggi	70,8	25,6	3,1	0,1	0,4	100,0	23,4	58,1	16,7	0,8	0,5	0,4	100,0	3.275
Kuintil kekayaan														
Terendah	68,5	26,9	4,3	0,0	0,3	100,0	13,0	62,6	20,0	1,9	2,0	0,4	100,0	2.336
Menengah ke bawah	70,6	25,6	3,1	0,1	0,6	100,0	15,8	65,2	15,2	1,7	1,6	0,6	100,0	3.052
Menengah	75,4	21,6	2,6	0,1	0,3	100,0	17,9	62,9	15,8	1,6	1,3	0,4	100,0	3.515
Menengah ke atas	75,4	21,1	3,1	0,1	0,3	100,0	21,2	57,4	18,7	1,5	0,8	0,3	100,0	3.931
Tertinggi	72,5	24,4	2,7	0,1	0,3	100,0	21,3	58,4	17,6	1,3	1,0	0,4	100,0	4.205
Jumlah	72,9	23,6	3,0	0,1	0,4	100,0	18,5	60,9	17,4	1,6	1,3	0,4	100,0	17.039

Tabel 13.2.2 Kontrol atas pendapatan pria kawin

Distribusi persentase pria kawin umur 15-54 yang memperoleh pendapatan dan wanita kawin umur 15-49 yang suaminya memperoleh pendapatan, menurut orang yang memutuskan penggunaan pendapatan suami, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Pria kawin							Wanita kawin						
	Terutama istri	Suami bersama istri	Terutama suami	Lainnya	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah pria kawin	Terutama istri	Suami bersama istri	Terutama suami	Lainnya	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah wanita kawin
Umur														
15-19	*	*	*	*	*	100,0	23	48,2	39,9	11,4	0,3	0,2	100,0	691
20-24	45,9	40,4	12,2	1,5	0,0	100,0	311	47,6	41,0	11,1	0,3	0,0	100,0	3.292
25-29	46,7	39,5	13,7	0,0	0,0	100,0	969	47,4	42,0	10,4	0,1	0,1	100,0	5.491
30-34	44,8	43,4	11,7	0,0	0,1	100,0	1.542	47,8	41,5	10,5	0,1	0,1	100,0	6.562
35-39	47,7	40,9	11,2	0,0	0,3	100,0	1.767	48,1	42,1	9,7	0,0	0,1	100,0	7.204
40-44	47,4	41,2	11,3	0,0	0,1	100,0	1.776	48,1	41,5	10,3	0,0	0,1	100,0	6.352
45-49	50,1	38,1	11,5	0,0	0,3	100,0	1.740	48,9	40,9	10,0	0,1	0,0	100,0	5.752
50-54	49,6	38,1	12,3	0,0	0,0	100,0	1.407	na	na	na	na	na	na	na
Jumlah anak lahir hidup														
0	42,6	44,0	13,1	0,3	0,0	100,0	752	46,6	43,8	9,1	0,3	0,2	100,0	2.659
1-2	46,7	41,7	11,5	0,0	0,1	100,0	5.841	48,1	41,6	10,1	0,1	0,1	100,0	22.147
3-4	50,9	37,8	11,2	0,0	0,2	100,0	2.489	48,3	40,8	10,9	0,1	0,1	100,0	9.039
5+	51,2	31,0	17,1	0,0	0,7	100,0	453	47,0	40,6	12,1	0,2	0,1	100,0	1.498
Daerah tempat tinggal														
Perkotaan	44,5	42,8	12,7	0,0	0,1	100,0	4.748	48,5	40,5	10,7	0,1	0,1	100,0	17.079
Perdesaan	50,9	37,8	11,0	0,1	0,2	100,0	4.787	47,5	42,5	9,9	0,1	0,1	100,0	18.265
Pendidikan														
Tidak sekolah	65,3	27,8	7,0	0,0	0,0	100,0	146	41,8	40,0	17,5	0,2	0,5	100,0	644
Tidak tamat SD	57,3	29,6	13,0	0,0	0,1	100,0	1.147	51,4	37,0	11,3	0,3	0,1	100,0	3.347
Tamat SD	49,5	38,2	11,9	0,1	0,3	100,0	2.091	50,0	39,2	10,7	0,1	0,0	100,0	8.596
Tidak tamat SLTA	49,5	39,5	10,8	0,1	0,2	100,0	2.041	49,9	40,0	9,9	0,1	0,1	100,0	9.234
Tamat SLTA	44,5	43,0	12,5	0,1	0,0	100,0	2.863	46,6	43,4	9,9	0,1	0,1	100,0	9.181
Perguruan tinggi	37,9	50,5	11,4	0,0	0,1	100,0	1.247	41,5	49,1	9,2	0,0	0,2	100,0	4.342
Kuintil kekayaan														
Terendah	56,0	32,9	10,7	0,1	0,3	100,0	1.596	46,2	42,3	11,2	0,2	0,1	100,0	6.219
Menengah ke bawah	50,9	37,3	11,6	0,1	0,0	100,0	1.919	50,0	40,5	9,3	0,1	0,1	100,0	7.037
Menengah	48,6	39,2	12,1	0,1	0,1	100,0	2.012	51,3	39,4	9,0	0,2	0,1	100,0	7.323
Menengah ke atas	47,7	40,4	11,8	0,0	0,1	100,0	1.980	49,0	39,7	11,2	0,1	0,0	100,0	7.506
Tertinggi	37,2	50,0	12,7	0,0	0,1	100,0	2.028	43,3	45,7	10,8	0,0	0,1	100,0	7.260
Jumlah	47,7	40,3	11,8	0,1	0,1	100,0	9.535	48,0	41,5	10,3	0,1	0,1	100,0	35.344

Catatan: Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang *(unweighted)* dan tidak ditampilkan.
Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang *(unweighted)*
na = tidak berlaku

Tabel 13.3 Kontrol wanita atas pendapatannya sendiri dan pendapatan suami

Distribusi persentase wanita kawin umur 15-49 yang memiliki pendapatan dalam 12 bulan terakhir menurut orang yang memutuskan penggunaan pendapatan istri dan distribusi persentase wanita kawin umur 15-49 yang suaminya memiliki pendapatan menurut orang yang memutuskan penggunaan pendapatan suami, menurut hubungan antara pendapatan istri dan pendapatan suami, Indonesia 2017

Pendapatan wanita dibandingkan pendapatan suami	Orang yang memutuskan penggunaan pendapatan istri							Orang yang memutuskan penggunaan pendapatan suami:						
	Terutama istri	Istri bersama suami	Terutama suami	Lainnya	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah wanita	Terutama istri	Istri bersama suami	Terutama suami	Lainnya	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah pria
Lebih tinggi dari suami	75,6	21,7	2,5	0,1	0,0	100,0	3.146	53,7	36,1	10,1	0,0	0,0	100,0	3.146
Lebih rendah dari suami	74,9	22,1	3,0	0,1	0,0	100,0	10.377	46,7	43,8	9,5	0,0	0,0	100,0	10.377
Sama dengan suami	63,9	32,3	3,8	0,0	0,0	100,0	2.960	42,5	47,7	9,7	0,0	0,1	100,0	2.960
Suami tidak memiliki pendapatan atau tidak bekerja	77,4	19,2	3,3	0,0	0,0	100,0	263	na	na	na	na	na	na	0
Wanita bekerja tetapi tidak berpenghasilan	na	na	na	na	na	na	0	44,4	44,6	10,8	0,1	0,1	100,0	4.928
Wanita tidak bekerja	na	na	na	na	na	na	0	50,4	38,8	10,7	0,1	0,1	100,0	13.644
Tidak terjawab	6,4	6,3	0,3	0,0	86,9	100,0	71	24,4	45,5	11,6	0,0	18,5	100,0	71
Jumlah	72,9	23,6	3,0	0,1	0,4	100,0	17.039	48,0	41,5	10,3	0,1	0,1	100,0	35.344

Catatan:
na = tidak berlaku
[1] Termasuk kasus dimana wanita tidak mengetahui apakah pendapatannya lebih tinggi atau lebih rendah dibanding suaminya,

Tabel 13.4.1 Kepemilikan barang: Wanita

Distribusi persentase wanita umur 15-49 menurut kepemilikan rumah dan tanah, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Persentase yang memiliki rumah: Sendiri	Bersama	Sendiri dan bersama	Persentase yang tidak memiliki rumah	Tidak terjawab	Jumlah	Persentase yang memiliki tanah: Sendiri	Bersama	Sendiri dan bersama	Persentase yang tidak memiliki tanah	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah wanita
Umur													
15-19	1,0	5,3	0,4	93,3	0,0	100,0	1,2	2,1	0,2	96,6	0,0	100,0	7.501
20-24	5,1	12,0	0,8	82,0	0,0	100,0	4,2	6,0	0,6	89,2	0,0	100,0	6.716
25-29	13,2	24,8	1,3	60,6	0,1	100,0	10,5	12,6	1,0	75,8	0,1	100,0	6.643
30-34	21,6	35,1	1,6	41,7	0,0	100,0	15,0	18,1	1,4	65,5	0,0	100,0	7.154
35-39	26,9	41,1	1,9	30,1	0,0	100,0	16,4	20,0	1,6	62,0	0,0	100,0	7.865
40-44	31,0	44,6	2,5	21,9	0,1	100,0	19,8	23,0	1,4	55,7	0,0	100,0	7.093
45-49	35,8	45,7	2,2	16,2	0,0	100,0	21,9	23,3	1,8	53,0	0,0	100,0	6.655
Daerah tempat tinggal													
Perkotaan	18,0	25,1	1,6	55,3	0,0	100,0	9,9	10,5	0,8	78,7	0,0	100,0	25.543
Perdesaan	20,6	34,8	1,5	43,1	0,0	100,0	15,6	19,8	1,5	63,1	0,0	100,0	24.084
Pendidikan													
Tidak sekolah	28,5	44,2	2,6	24,7	0,1	100,0	19,5	23,1	1,8	55,4	0,1	100,0	823
Tidak tamat SD	28,0	41,5	2,5	28,0	0,0	100,0	15,6	21,2	1,8	61,3	0,0	100,0	3.968
Tamat SD	28,6	40,6	1,9	28,8	0,0	100,0	17,2	19,5	1,5	61,8	0,1	100,0	9.595
Tidak tamat SLTA	15,0	25,2	1,2	58,6	0,0	100,0	9,8	12,2	1,0	77,0	0,0	100,0	14.925
Tamat SLTA	16,0	26,6	1,5	55,8	0,1	100,0	11,1	13,7	0,9	74,2	0,0	100,0	12.575
Perguruan tinggi	15,4	23,1	1,2	60,3	0,0	100,0	13,0	12,8	1,0	73,2	0,0	100,0	7.741
Kuintil kekayaan													
Terendah	18,8	33,6	1,8	45,7	0,1	100,0	13,5	19,1	1,7	65,6	0,1	100,0	8.464
Menengah ke bawah	18,3	29,9	1,4	50,3	0,0	100,0	10,9	14,4	1,1	73,5	0,1	100,0	9.507
Menengah	18,7	27,1	1,5	52,7	0,0	100,0	11,8	13,0	0,9	74,3	0,0	100,0	10.089
Menengah ke atas	19,9	27,3	1,4	51,4	0,0	100,0	13,0	13,1	0,9	73,0	0,0	100,0	10.583
Tertinggi	20,2	31,7	1,6	46,5	0,0	100,0	14,2	16,0	1,2	68,7	0,0	100,0	10.984
Jumlah	19,2	29,8	1,5	49,4	0,0	100,0	12,7	15,0	1,1	71,1	0,0	100,0	49.627

Tabel 13.4.2 Kepemilikan barang: Pria kawin

Distribusi persentase pria kawin umur 15-54 menurut kepemilikan rumah dan tanah, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Persentase yang memiliki rumah: Sendiri	Bersama	Sendiri dan bersama	Persentase yang tidak memiliki rumah	Tidak terjawab	Jumlah	Persentase yang memiliki tanah: Sendiri	Bersama	Sendiri dan bersama	Persentase yang tidak memiliki tanah	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah pria
Umur													
15-19	(11,1)	(3,0)	(0,0)	(85,9)	(0,0)	100,0	(14,3)	(3,0)	(0,0)	(82,7)	(0,0)	100,0	29
20-24	11,8	16,7	2,4	68,0	1,0	100,0	16,8	12,2	1,7	69,3	0,0	100,0	329
25-29	21,4	13,1	2,6	62,9	0,0	100,0	21,8	8,2	1,9	68,0	0,0	100,0	1.016
30-34	36,0	17,3	2,1	44,5	0,0	100,0	29,2	10,0	1,2	59,6	0,0	100,0	1.593
35-39	47,4	18,7	2,7	31,2	0,0	100,0	34,6	11,6	2,4	51,3	0,1	100,0	1.837
40-44	54,0	22,1	2,1	21,7	0,0	100,0	40,0	12,4	2,0	45,6	0,0	100,0	1.860
45-49	60,3	23,8	1,6	14,3	0,0	100,0	44,3	13,4	1,9	40,3	0,2	100,0	1.824
50-54	65,3	22,3	2,2	10,2	0,0	100,0	48,8	11,2	2,2	37,9	0,0	100,0	1.521
Daerah tempat tinggal													
Perkotaan	44,6	17,7	2,2	35,5	0,0	100,0	30,6	8,5	1,5	59,3	0,1	100,0	4.901
Perdesaan	51,2	22,1	2,2	24,5	0,1	100,0	42,6	14,2	2,4	40,8	0,0	100,0	5.108
Pendidikan													
Tidak sekolah	58,3	27,6	3,0	11,1	0,0	100,0	44,1	12,1	2,5	41,3	0,0	100,0	186
Tidak tamat SD	57,5	21,9	2,0	18,3	0,3	100,0	41,6	11,2	2,4	44,7	0,0	100,0	1.205
Tamat SD	52,0	21,0	2,2	24,8	0,0	100,0	38,2	10,8	2,2	48,8	0,0	100,0	2.206
Tidak tamat SLTA	43,9	19,5	2,1	34,5	0,0	100,0	33,8	12,6	1,4	52,2	0,1	100,0	2.154
Tamat SLTA	42,3	18,3	2,4	37,0	0,0	100,0	33,4	10,8	2,0	53,8	0,0	100,0	2.978
Perguruan tinggi	50,8	19,6	1,9	27,7	0,0	100,0	41,3	11,9	1,7	44,9	0,1	100,0	1.279
Kuintil kekayaan													
Terendah	49,9	21,0	1,9	27,0	0,2	100,0	41,7	11,8	2,2	44,4	0,0	100,0	1.757
Menengah ke bawah	46,1	20,8	2,0	31,2	0,0	100,0	34,9	12,2	2,0	50,9	0,0	100,0	2.002
Menengah	43,2	19,2	2,2	35,4	0,0	100,0	33,6	10,8	1,5	54,1	0,0	100,0	2.094
Menengah ke atas	44,9	19,2	2,7	33,2	0,0	100,0	31,6	10,6	2,0	55,7	0,1	100,0	2.058
Tertinggi	55,9	19,7	2,2	22,2	0,0	100,0	42,5	11,6	2,0	43,6	0,1	100,0	2.097
Jumlah	48,0	19,9	2,2	29,9	0,0	100,0	36,7	11,4	1,9	49,9	0,0	100,0	10.009

Catatan: angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang *(unweighted)*.

Tabel 13.5.1 Kepemilikan sertifikat rumah: Wanita

Di antara wanita umur 15-49 yang memiliki rumah, distribusi persentase wanita yang memiliki sertifikat rumah maupun yang tidak memiliki sertifikat dan apakah nama wanita tercantum dalam sertifikat, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Rumah/ memiliki sertifikat dan:					
Karakteristik latar belakang	Nama wanita tercantum dalam sertifikat	Nama wanita tidak tercantum dalam sertifikat	Tidak memiliki sertifikat	Tidak tahu/tidak terjawab[1]	Jumlah	Jumlah yang memiliki rumah[2]
Age						
15-19	3,0	6,7	24,7	65,5	100,0	504
20-24	10,1	25.3	23.8	40.8	100.0	1.205
25-29	14,8	37.2	21.2	26.7	100.0	2.612
30-34	19,1	39.9	19.2	21.8	100.0	4.174
35-39	22,9	41.3	17.4	18.4	100.0	5.497
40-44	26,1	43.4	16.0	14.4	100.0	5.533
45-49	27,8	45.2	15.1	11.9	100.0	5.575
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	25,9	39.5	11.6	23.0	100.0	11.411
Perdesaan	19,1	41.4	22.9	16.7	100.0	13.691
Pendidikan						
Tidak sekolah	14,5	44.6	27.6	13.3	100.0	619
Tidak tamat SD	19,5	41.9	24.2	14.4	100.0	2.858
Tamat SD	22,8	40.1	20.3	16.8	100.0	6.828
Tidak tamat SLTA	19,2	38.7	19.4	22.7	100.0	6.176
Tamat SLTA	21,8	41.8	13.5	22.9	100.0	5.550
Perguruan tinggi	31,8	40.9	8.3	19.0	100.0	3.071
Kuintil kekayaan						
Terendah	14,5	38.9	30.6	15.9	100.0	4.590
Menengah ke bawah	18,2	38.0	23.2	20.6	100.0	4.719
Menengah	21,8	37.1	17.3	23.8	100.0	4.769
Menengah ke atas	25,9	39.5	13.0	21.5	100.0	5.148
Tertinggi	28,4	47.4	7.9	16.3	100.0	5.875
Jumlah	22,2	40.5	17.8	19.5	100.0	25.102

Catatan:
[1]Termasuk wanita yang rumahnya memiliki sertifikat, tetapi mereka tidak tahu apakah nama mereka tercantum di dalam sertifikat (atau pertanyaan ini tidak terjawab), dan wanita yang tidak mengetahui jika rumah tersebut memiliki sertifikat (atau pertanyaan ini tidak terjawab)
[2] Termasuk kepemilikan sendiri, bersama, atau sendiri dan bersama.

Tabel 13.5.2 Kepemilikan sertifikat rumah: Pria kawin

Di antara pria kawin umur 15-54 yang memiliki rumah, distribusi persentase pria yang memiliki sertifikat rumah maupun yang tidak memiliki sertifikat dan apakah nama pria tercantum dalam sertifikat, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017.

	Rumah yang memiliki sertifikat dan:					
Karakterisitk latar belakang	Nama pria tercantum dalam sertifikat	Nama pria tidak tercantum dalam sertifikat	Tidak memiliki sertifikat	Tidak tahu/tidak terjawab[1]	Jumlah	Jumlah yang memiliki rumah[2]
Umur						
15-19	*	*	*	*	*	4
20-24	9,0	5,2	39,4	46,4	100,0	102
25-29	22,3	5,7	33,3	38,6	100,0	378
30-34	35,3	8,7	28,5	27,4	100,0	884
35-39	42,0	7,9	26,2	23,9	100,0	1.263
40-44	47,5	11,3	24,5	16,7	100,0	1.456
45-49	51,8	10,3	23,3	14,6	100,0	1.563
50-54	52,7	11,2	25,3	10,7	100,0	1.366
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	47,9	12,4	17,8	21,9	100,0	3.162
Perdesaan	42,6	7,6	32,6	17,2	100,0	3.855
Pendidikan						
Tidak sekolah	34,6	5,7	50,0	9,7	100,0	166
Tidak tamat SD	42,3	8,3	35,3	14,1	100,0	981
Tamat SD	41,6	9,1	32,5	16,8	100,0	1.657
Tidak tamat SLTA	42,1	8,8	26,8	22,4	100,0	1.412
Tamat SLTA	47,2	10,6	19,2	23,0	100,0	1.876
Perguruan tinggi	55,9	12,9	12,2	19,0	100,0	925
Kuintil kekayaan						
Terendah	33,6	4,1	48,2	14,1	100,0	1.280
Menengah ke bawah	37,6	8,1	34,3	20,0	100,0	1.378
Menengah	42,8	8,8	23,3	25,1	100,0	1.353
Menengah ke atas	48,6	12,9	17,9	20,6	100,0	1.375
Tertinggi	59,1	13,7	10,2	17,0	100,0	1.631
Jumlah 15-49	45,0	9,7	25,9	19,3	100,0	7.017
50-54	52,7	11,2	25,3	10,7	100,0	1.366
Jumlah 15-54	45,0	9,7	25,9	19,3	100,0	7.017

Catatan: Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak ditampilkan.
[1] Termasuk pria yang rumahnya memiliki sertifikat, tetapi mereka tidak tahu apakah nama mereka tercantum di dalam sertifikat (atau pertanyaan ini tidak terjawab), dan pria yang tidak mengetahui apakah rumah tersebut memiliki sertifikat (atau pertanyaan ini tidak terjawab)
[2] Termasuk kepemilikan sendiri, bersama, atau sendiri dan bersama.

Tabel 13.6.1 Kepemilikan sertifikat tanah: Wanita

Di antara wanita umur 15-49 yang memiliki tanah, distribusi persentase wanita yang memiliki sertifikat tanah maupun yang tidak memiliki sertifikat dan apakah nama wanita tercantum dalam sertifikat, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Tanah yang memiliki sertifikat dan:					
Karakteristik latar belakang	Nama wanita tercantum dalam sertifikat	Nama wanita tidak tercantum dalam sertifikat	Tidak memiliki sertifikat	Tidak tahu/tidak terjawab[1]	Jumlah	Jumlah yang memiliki tanah[2]
Umur						
15-19	10,2	12,8	13,4	63,5	100,0	256
20-24	16,0	32,0	15,3	36,7	100,0	727
25-29	21,8	36,3	14,1	27,8	100,0	1.602
30-34	24,2	41,7	14,3	19,8	100,0	2.466
35-39	27,9	42,2	13,4	16,5	100,0	2.988
40-44	28,8	43,6	13,5	14,2	100,0	3.138
45-49	31,8	44,6	11,4	12,2	100,0	3.127
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	32,4	38,8	7,6	21,1	100,0	5.422
Perdesaan	23,2	42,7	16,8	17,3	100,0	8.883
Pendidikan						
Tidak sekolah	13,4	48,3	26,7	11,6	100,0	366
Tidak tamat SD	21,3	43,6	20,3	14,7	100,0	1.533
Tamat SD	25,7	41,8	16,3	16,2	100,0	3.664
Tidak tamat SLTA	24,4	40,4	12,8	22,4	100,0	3.432
Tamat SLTA	27,0	42,4	9,5	21,1	100,0	3.239
Perguruan tinggi	38,2	36,9	7,1	17,8	100,0	2.071
Kuintil kekayaan						
Terendah	16,1	41,2	25,1	17,7	100,0	2.903
Menengah ke bawah	21,7	42,3	16,7	19,3	100,0	2.514
Menengah	26,9	37,2	12,8	23,1	100,0	2.592
Menengah ke atas	30,0	40,6	8,4	21,0	100,0	2.855
Tertinggi	36,5	44,0	5,4	14,2	100,0	3.441
Jumlah	26,7	41,2	13,3	18,8	100,0	14.305

Catatan:
[1] Termasuk wanita tanahnya memiliki sertifikat, tetapi mereka tidak tahu apakah nama mereka tercantum dalam sertifikat (atau pertanyaan ini tidak terjawab), dan wanita yang tidak mengetahui apakah tanah tersebut memiliki setifikat (atau pertanyaan ini tidak terjawab)
[2] Termasuk kepemilikan sendiri, bersama, atau sendiri dan bersama.

Tabel 13.6.2 Kepemilikan sertifikat tanah: Pria kawin

Di antara pria kawin umur 15-54 yang memiliki tanah, distribusi persentase pria yang memiliki sertifikat tanah maupun yang tidak memiliki sertifikat dan apakah nama pria tercantum dalam sertifikat, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017.

	Tanah yang memiliki sertifikat dan:					
Karakteristik latar belakang	Nama pria tercantum dalam sertifikat	Nama pria tidak tercantum dalam sertifikat	Tidak memiliki sertifikat	Tidak tahu/tidak terjawab[1]	Jumlah	Jumlah yang memiliki tanah[2]
Umur						
15-19	*	*	*	*	*	5
20-24	8,8	8,5	22,9	59,8	100,0	101
25-29	32,1	4,2	19,1	44,6	100,0	325
30-34	39,8	8,6	19,4	32,3	100,0	644
35-39	44,8	6,8	18,6	29,8	100,0	893
40-44	49,5	11,3	16,9	22,2	100,0	1.012
45-49	55,4	8,3	16,3	20,0	100,0	1.086
50-54	59,1	9,7	16,2	14,9	100,0	945
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	54,0	11,0	10,0	25,0	100,0	1.989
Perdesaan	44,9	7,2	22,6	25,3	100,0	3.023
Pendidikan						
Tidak sekolah	42,8	10,7	38,0	8,5	100,0	109
Tidak tamat SD	45,2	8,8	24,2	21,7	100,0	666
Tamat SD	46,5	8,4	20,0	25,1	100,0	1.129
Tidak tamat SLTA	44,2	7,5	20,1	28,1	100,0	1.029
Tamat SLTA	50,5	9,2	13,2	27,2	100,0	1.375
Perguruan tinggi	58,3	9,5	9,2	23,0	100,0	703
Kuintil kekayaan						
Terendah	37,3	4,9	36,1	21,7	100,0	978
Menengah ke bawah	43,6	7,2	20,6	28,6	100,0	983
Menengah	45,0	8,8	14,8	31,5	100,0	961
Menengah ke atas	50,2	10,6	13,4	25,8	100,0	910
Tertinggi	63,6	11,6	5,2	19,6	100,0	1.179
Jumlah	48,5	8,7	17,6	25,2	100,0	5.012

Catatan: Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang *(unweighted)* dan tidak ditampilkan.
[1] Termasuk laki-laki yang tanahnya memiliki sertifikat, tetapi mereka tidak tahu apakah nama mereka tercantum di dalam sertifikat (atau pertanyaan ini tidak terjawab), dan laki-laki yang tidak tahu apakah tanah tersebut memiliki sertifikat (atau pertanyaan ini tidak terjawab)
[2] Termasuk kepemilikan sendiri, bersama atau sendiri dan bersama

Tabel 13.7.1 Kepemilikan rekening bank dan telepon seluler: Wanita

Persentase wanita umur 15-49 yang memiliki rekening di bank atau lembaga keuangan lainnya dan persentase yang memiliki telepon seluler, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakterisitk latar belakang	Memiliki rekening bank	Memiliki telepon seluler	Jumlah
Umur			
15-19	19,2	88,1	7,501
20-24	46,0	91,6	6,716
25-29	45,2	87,1	6,643
30-34	41,1	81,4	7,154
35-39	38,6	74,4	7,865
40-44	35,7	67,0	7,093
45-49	32,2	58,8	6,655
Daerah tempat tinggal			
Perkotaan	44,9	85,6	25,543
Perdesaan	27,9	70,7	24,084
Pendidikan			
Tidak sekolah	6,2	21,5	823
Tidak tamat SD	12,1	43,6	3,968
Tamat SD	19,8	60,7	9,595
Tidak tamat SLTA	24,5	81,0	14,925
Tamat SLTA	46,5	90,9	12,575
Perguruan tinggi	80,6	98,6	7,741
Kuintil kekayaan			
Terendah	12,8	53,4	8,464
Menengah ke bawah	22,3	71,4	9,507
Menengah	31,1	79,2	10,089
Menengah ke atas	44,3	86,5	10,583
Tertinggi	65,0	95,1	10,984
Jumlah	36,6	78,4	49,627

Tabel 13.7.2 Kepemilikan rekening bank dan telepon seluler: Pria kawin

Persentase pria kawin umur 15-54 yang memiliki rekening di bank atau lembaga keuangan lainnya dan persentase yang memiliki telepon seluler, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakterisitk latar belakang	Memiliki rekening bank	Memiliki telepon seluler	Jumlah
Umur			
15-19	(8,4)	(64,8)	29
20-24	36,5	88,5	329
25-29	49,4	91,7	1,016
30-34	49,2	92,8	1,593
35-39	48,4	90,9	1,837
40-44	45,6	83,7	1,860
45-49	42,2	77,4	1,824
50-54	37,6	66,9	1,521
Daerah tempat tinggal			
Perkotaan	56,4	89,9	4,901
Perdesaan	33,7	77,7	5,108
Pendidikan			
Tidak sekolah	5,9	27,7	186
Tidak tamat SD	14,0	60,4	1,205
Tamat SD	20,9	74,2	2,206
Tidak tamat SLTA	36,7	86,7	2,154
Tamat SLTA	63,2	95,0	2,978
Perguruan tinggi	91,6	98,7	1,279
Kuintil kekayaan			
Terendah	13,6	60,9	1,757
Menengah ke bawah	24,9	78,4	2,002
Menengah	39,3	85,2	2,094
Menengah ke atas	58,1	93,1	2,058
Tertinggi	82,4	97,1	2,097
Jumlah	44,8	83,7	10,009

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang *(unweighted),*

Tabel 13.8 Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Distribusi persentase wanita kawin umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 menurut orang yang biasanya mengambil keputusan tentang berbagai hal, Indonesia 2017

Keputusan	Terutama istri	Istri bersama suami	Terutama suami	Orang lain	Lainnya	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah
WANITA BERSTATUS KAWIN								
Perawatan kesehatan pribadi	44,6	43,7	11,3	0,3	0,1	0,1	100,0	35.681
Pengeluaran besar dalam rumah tangga	15,5	60,8	23,3	0,3	0,1	0,1	100,0	35.681
Berkunjung ke keluarga atau kerabat	17,1	69,9	12,7	0,2	0,0	0,1	100,0	35.681
PRIA BERSTATUS KAWIN								
Perawatan kesehatan pribadi	29,1	50,3	20,3	0,1	0,2	0,0	100,0	8.488
Pengeluaran besar dalam rumah tangga	15,6	64,7	19,3	0,2	0,2	0,0	100,0	8.488

Tabel 13.9.1 Partisipasi wanita dalam pengambilan keputusan menurut karakteristik latar belakang

Persentase wanita kawin umur 15-49 yang biasanya membuat keputusan tertentu, baik sendiri maupun bersama suami, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Keputusan tentang: Perawatan kesehatan wanita	Pengeluaran besar dalam rumah tangga	Berkunjung ke keluarga atau kerabat	Ketiga keputusan tersebut	Tidak satupun dari keputusan tersebut	Jumlah
Umur						
15-19	83,4	72,2	81,8	60,8	7,4	700
20-24	86,5	72,5	83,3	62,8	5,0	3.317
25-29	88,4	76,6	86,1	67,9	4,2	5.531
30-34	88,7	75,3	86,6	68,0	4,5	6.588
35-39	88,9	76,0	87,5	68,6	3,8	7.259
40-44	88,6	78,0	88,9	70,0	3,3	6.428
45-49	88,1	78,1	88,2	70,5	4,0	5.858
Bekerja (12 bulan terakhir)						
Tidak bekerja	86,4	73,0	85,4	64,7	5,1	13.686
Bekerja untuk mendapatkan uang	90,2	79,3	88,4	71,3	3,0	17.039
Bekerja tidak untuk mendapatkan uang	86,7	74,8	86,4	67,4	5,2	4.929
Jumlah anak lahir hidup						
0	87,2	77,2	86,0	66,4	3,5	2.700
1-2	88,5	76,4	87,2	68,5	4,1	22.328
3-4	88,5	76,3	87,2	68,6	3,8	9.127
5+	85,2	73,2	83,9	65,1	6,5	1.525
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	89,9	77,2	87,8	69,5	3,2	17.268
Perdesaan	86,7	75,4	86,2	67,0	4,9	18.413
Pendidikan						
Tidak sekolah	79,0	69,4	76,6	57,3	10,6	662
Tidak tamat SD	83,4	73,6	82,7	63,9	6,9	3.394
Tamat SD	86,7	75,2	85,6	66,4	4,7	8.687
Tidak tamat SLTA	88,3	74,9	86,9	66,8	3,8	9.303
Tamat SLTA	90,1	77,8	88,8	70,4	3,2	9.260
Perguruan tinggi	92,7	81,2	91,1	75,3	2,3	4.375
Kuintil kekayaan						
Terendah	86,6	75,6	84,6	67,1	5,6	6.296
Menengah ke bawah	86,1	74,9	85,3	66,1	5,3	7.100
Menengah	88,6	76,1	87,4	67,6	3,6	7.388
Menengah ke atas	89,4	76,5	87,7	69,1	3,6	7.572
Tertinggi	90,3	78,1	89,6	71,0	2,8	7.324
Jumlah	88,3	76,3	87,0	68,2	4,1	35.681

Catatan: Jumlah termasuk wanita yang tidak ada informasi tentang pekerjaan dalam 12 bulan terakhir

Tabel 13.9.2 Partisipasi pria dalam pengambilan keputusan menurut karakteristik latar belakang

Persentase pria kawin umur 15-54 yang biasanya membuat keputusan tertentu, baik sendiri maupun bersama istri, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Keputusan tentang:				
Karakteristik latar belakng	Perawatan kesehatan pria	Pengeluaran besar dalam rumah tangga	Kedua keputusan tersebut	Tidak satupun dari keputusan tersebut	Jumlah
Umur					
15-19	(70,2)	(69,1)	(64,7)	(25,4)	29
20-24	67,2	83,5	64,2	13,6	329
25-29	66,8	83,4	61,1	10,9	1.016
30-34	71,7	84,5	66,2	10,1	1.593
35-39	71,1	85,7	66,4	9,6	1.837
40-44	72,4	83,2	67,8	12,2	1.860
45-49	70,1	83,4	65,6	12,0	1.824
50-54	69,6	82,8	64,4	12,1	1.521
Bekerja (12 bulan terakhir)					
Tidak bekerja	42,6	49,8	39,9	47,5	59
Bekerja untuk mendapatkan uang	70,6	84,2	65,8	11,0	9.535
Bekerja tidak untuk mendapatkan uang	71,5	81,1	64,7	12,1	413
Jumlah anak lahir hidup					
0	72,4	85,7	68,9	10,8	796
1-2	71,2	84,6	66,3	10,5	6.099
3-4	69,5	82,4	64,3	12,4	2.614
5+	62,7	78,5	57,7	16,6	500
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	72,0	83,6	66,9	11,3	4.901
Perdesaan	68,9	84,1	64,3	11,2	5.108
Pendidikan					
Tidak sekolah	51,9	67,0	47,0	28,2	186
Tidak tamat SD	64,6	83,6	60,4	12,1	1.205
Tamat SD	67,1	81,4	62,7	14,1	2.206
Tidak tamat SLTA	69,8	84,0	65,0	11,2	2.154
Tamat SLTA	72,8	84,3	67,0	10,0	2.978
Perguruan tinggi	80,0	89,3	75,8	6,4	1.279
Kuintil kekayaan					
Terendah	64,2	79,3	59,0	15,5	1.757
Menengah ke bawah	67,5	84,1	62,8	11,3	2.002
Menengah	70,3	82,8	65,7	12,6	2.094
Menengah ke atas	72,1	84,9	67,5	10,5	2.058
Tertinggi	77,1	87,4	71,7	7,2	2.097
Jumlah	70,4	83,8	65,6	11,3	10.009

Catatan: Jumlah termasuk pria dengan informasi yang tidak terjawab tentang pekerjaan.
Angka dalam tanda kurung berdasarkan pada 25-49 kasus kasus tidak tertimbang.

Tabel 13.10.1 Sikap terhadap pemukulan terhadap istri: Wanita

Persentase wanita umur 15-49 yang menyetujui tindakan suami melakukan pemukulan terhadap istri untuk alasan tertentu, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Suami dibenarkan melakukan pemukulan terhadap istri jika:					Persentase yang menyetujui paling tidak satu alasan tertentu	Jumlah
	Menghanguskan makanan	Membantah suami	Pergi tanpa pamit	Menelantarkan anak	Menolak berhubungan seksual		
Umur							
15-19	2,4	5,4	20,9	34,9	7,3	40,3	7.501
20-24	1,7	4,5	18,8	30,4	6,5	35,1	6.716
25-29	1,3	4,1	19,2	27,5	6,4	32,5	6.643
30-34	1,4	3,8	19,5	27,5	5,7	31,8	7.154
35-39	1,5	4,1	18,1	24,7	5,0	29,1	7.865
40-44	1,6	4,3	18,2	23,5	5,7	28,2	7.093
45-49	1,8	4,5	17,9	21,7	5,6	26,6	6.655
Bekerja (12 bulan terakhir)							
Tidak bekerja	1,5	4,1	18,6	27,1	5,8	32,0	20.245
Bekerja untuk mendapatkan uang	1,3	4,0	18,4	26,3	5,9	30,9	23.472
Bekerja tidak untuk mendapatkan uang	3,8	6,7	22,5	31,2	7,3	36,2	5.867
Jumlah anak lahir hidup							
0	2,0	4,6	18,3	30,4	6,8	35,4	14.503
1-2	1,2	3,7	18,4	25,8	5,4	30,2	23.825
3-4	2,2	5,2	20,5	25,7	6,2	30,9	9.646
5+	3,2	6,9	22,6	28,2	7,7	32,8	1.654
Status perkawinan							
Tidak pernah menikah	2,0	4,7	18,1	31,2	7,2	36,4	11.582
Menikah atau hidup bersama	1,6	4,2	19,4	26,4	5,7	30,9	35.681
Cerai/berpisah/janda	2,0	4,5	15,5	20,5	5,7	26,1	2.365
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	0,8	3,0	15,5	24,2	4,8	28,5	25.543
Perdesaan	2,6	5,8	22,6	30,4	7,3	35,6	24.084
Pendidikan							
Tidak sekolah	7,8	12,7	19,9	28,7	7,7	32,1	823
Tidak tamat SD	3,0	6,3	22,1	27,2	7,8	32,6	3.968
Tamat SD	2,1	5,1	21,5	27,1	6,5	32,3	9.595
Tidak tamat SLTA	1,9	5,0	20,6	30,8	6,6	35,8	14.925
Tamat SLTA	0,9	3,1	17,1	26,2	5,1	30,6	12.575
Perguruan tinggi	0,7	2,4	13,9	22,0	4,7	26,1	7.741
Kuintil kekayaan							
Terendah	4,9	9,1	25,4	32,3	8,0	37,8	8.464
Menengah ke bawah	1,9	5,2	21,9	30,3	7,2	35,2	9.507
Menengah	1,2	3,5	19,4	28,8	6,3	33,6	10.089
Menengah ke atas	0,6	2,8	16,3	24,9	4,9	29,4	10.583
Tertinggi	0,6	2,3	13,6	21,5	4,3	25,6	10.984
Jumlah	1,7	4,4	19,0	27,2	6,0	32,0	49.627

Tabel 13.10.2 Sikap terhadap pemukulan terhadap istri: Pria kawin

Persentase pria kawin umur 15-54 yang menyetujui tindakan suami melakukan pemukulan terhadap istri untuk alasan tertentu, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Suami dibenarkan melakukan pemukulan terhadap istri jika: Menghanguskan makanan	Membantah suami	Pergi tanpa pamit	Menelantarkan anak	Menolak berhubungan seksual	Persentase yang menyetujui paling tidak satu alasan tertentu	Jumlah
Umur							
15-19	(8,1)	(8,9)	(27,7)	(31,2)	(3,3)	(31,6)	29
20-24	0,8	3,6	12,6	23,2	2,7	28,2	329
25-29	0,7	3,2	9,0	18,0	2,0	21,1	1.016
30-34	0,5	2,8	10,1	17,1	2,2	20,3	1.593
35-39	0,4	2,5	8,6	14,5	1,8	17,5	1.837
40-44	0,7	2,7	6,6	13,6	2,8	16,4	1.860
45-49	0,3	1,4	5,5	10,7	1,2	12,8	1.824
50-54	0,2	1,7	7,2	9,2	1,4	13,0	1.521
Bekerja (12 bulan terakhir)							
Tidak bekerja	2,4	3,2	5,2	3,2	1,9	5,2	59
Bekerja untuk mendapatkan uang	0,4	2,3	7,9	14,0	1,9	17,0	9.535
Bekerja tidak untuk mendapatkan uang	1,2	4,3	9,7	14,6	1,8	18,6	413
Jumlah anak lahir hidup							
0	0,6	1,9	10,4	15,0	2,7	17,8	796
1-2	0,3	2,2	7,2	14,0	1,7	16,7	6.099
3-4	0,8	2,8	8,5	13,7	2,2	17,5	2.614
5+	1,1	3,4	10,5	12,3	2,2	16,1	500
Status perkawinan							
Menikah atau hidup bersama	0,5	2,4	7,9	13,9	1,9	17,0	10.009
Daerah tempat tinggal							
Perkotaan	0,3	2,1	6,5	12,1	1,7	15,0	4.901
Perdesaan	0,6	2,6	9,2	15,6	2,1	18,8	5.108
Pendidikan							
Tidak sekolah	1,5	3,6	9,6	15,5	1,1	17,1	186
Tidak tamat SD	0,8	3,2	8,9	15,3	2,9	18,4	1.205
Tamat SD	0,4	1,9	8,4	12,9	1,7	16,5	2.206
Tidak tamat SLTA	0,6	2,5	8,8	15,8	2,2	18,5	2.154
Tamat SLTA	0,4	2,1	7,0	13,6	1,8	16,3	2.978
Perguruan tinggi	0,3	2,4	6,5	11,8	1,6	15,3	1.279
Kuintil kekayaan							
Terendah	1,2	4,1	11,8	17,1	2,6	20,9	1.757
Menengah ke bawah	0,4	2,2	8,3	16,0	2,0	19,2	2.002
Menengah	0,5	2,3	7,5	13,6	2,1	16,4	2.094
Menengah ke atas	0,3	1,7	7,1	12,9	1,6	15,9	2.058
Tertinggi	0,2	1,7	5,5	10,7	1,5	13,2	2.097
Jumlah	0,5	2,4	7,9	13,9	1,9	17,0	10.009

Catatan: Angka dalam tanda kurung didasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 13.11 Sikap terhadap negosiasi hubungan seksual yang lebih aman dengan suami

Persentase wanita umur 15-49 dan pria berstatus kawin umur 15-54 yang percaya bahwa seorang wanita dibenarkan menolak berhubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu bahwa suaminya melakukan hubungan seksual dengan wanita lain, dan persentase yang percaya bahwa seorang wanita dibenarkan meminta mereka menggunakan kondom jika dia tahu bahwa suaminya memiliki penyakit infeksi menular seksual (IMS), menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2017

	Wanita			Pria kawin		
Karakteristik latar belakang	Menolak berhubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu bahwa suaminya berhubungan seksual dengan wanita lain.	Meminta supaya suaminya memakai kondom jika dia tahu bahwa suaminya memiliki penyakit infeksi menular seksual (IMS)	Jumlah wanita	Menolak berhubungan seksual dengan suaminya jika dia tahu bahwa suaminya berhubungan seksual dengan wanita lain.	Meminta supaya suaminya memakai kondom jika dia tahu bahwa suaminya memiliki penyakit infeksi menular seksual (IMS)	Jumlah pria
Umur						
15-24	76,0	70,4	14.217	71,5	81,4	358
15-19	71,6	62,6	7.501	(49,7)	(71,2)	29
20-24	81,0	79,2	6.716	73,4	82,3	329
25-29	83,5	81,1	6.643	74,6	89,1	1.016
30-39	81,4	79,2	15.019	72,4	86,0	3.430
40-49	77,2	72,7	13.748	67,1	76,6	5.204
Status perkawinan						
Tidak pernah menikah	73,7	67,4	11.582	na	na	0
Menikah atau hidup bersama	80,8	77,9	35.681	69,8	81,3	10.009
Cerai/berpisah/janda	77,5	71,4	2.365	na	na	0
Daerah tempat tinggal						
Perkotaan	81,6	80,3	25.543	72,4	85,9	4.901
Perdesaan	76,2	69,7	24.084	67,4	76,8	5.108
Pendidikan						
Tidak sekolah	58,5	37,1	823	38,6	34,7	186
Tidak tamat SD	70,2	53,9	3.968	58,5	61,2	1.205
Tamat SD	76,1	69,8	9.595	65,0	75,7	2.206
Tidak tamat SLTA	77,4	73,2	14.925	72,7	84,9	2.154
Tamat SLTA	83,5	83,3	12.575	73,9	89,1	2.978
Perguruan tinggi	85,0	87,1	7.741	78,7	92,1	1.279
Kuintil kekayaan						
Terendah	70,7	57,5	8.464	63,4	66,7	1.757
Menengah ke bawah	78,2	71,5	9.507	68,1	77,5	2.002
Menengah	79,3	76,6	10.089	69,8	81,5	2.094
Menengah ke atas	81,2	81,2	10.583	71,1	86,6	2.058
Tertinggi	83,5	84,7	10.984	75,6	91,6	2.097
Jumlah	79,0	75,1	49.627	69,8	81,3	10.009

Catatan:
na =tidak berlaku

Tabel 13.12 Indikator pemberdayaan wanita

Persentase wanita berstatus kawin umur 15-49 yang ikut berpartisipasi dalam membuat semua keputusan dan persentase yang tidak setuju dengan semua alasan yang membenarkan pemukulan terhadap istri, menurut nilai pada masing-masing indikator pemberdayaan wanita, Indonesia 2017

Indikator pemberdayaan wanita	Persentase yang berpartisipasi dalam pengambilan semua keputusan	Persentase yang tidak setuju dengan semua alasan pada pemukulan terhadap istri	Jumlah wanita
Jumlah keputusan di mana wanita ikut berpartisipasi[1]			
0	na	62,4	1.465
1-2	na	62,9	9.866
3	na	72,0	24.349
Jumlah alasan yang membenarkan pemukulan terhadap istri[2]			
0	71,1	na	24.646
1-2	63,2	na	8.838
3-4	56,9	na	1.992
5	54,8	na	204

Catatan:
na = tidak berlaku
[1] lihat Tabel 13.9.1 untuk daftar keputusan.
[2] lihat Tabel 13.10.1 untuk daftar alasan.

Tabel 13.13 Penggunaan alat/cara KB menurut indikator pemberdayaan wanita

Distribusi persentase wanita berstatus kawin umur 15-49 menurut alat/cara KB, menurut indikator terpilih status wanita, Indonesia 2017

Indikator pemberdayaan wanita	Semua cara	Semua cara modern	Cara modern: MOW	MOP	Alat/cara KB selain MOW	Kondom	Cara tradisional	Saat ini tidak memakai	Jumlah	Jumlah wanita
Jumlah keputusan di mana wanita ikut berpartisipasi[1]										
0	61,8	57,7	3,5	0,0	52,7	1,6	4,1	38,2	100,0	1.465
1-2	63,3	57,6	3,1	0,1	52,0	2,4	5,7	36,7	100,0	9.866
3	63,8	57,0	4,0	0,2	50,1	2,7	6,9	36,2	100,0	24.349
Jumlah alasan yang membenarkan pemukulan terhadap istri[2]										
0	63,7	57,0	4,0	0,2	50,1	2,7	6,7	36,3	100,0	24.646
1-2	64,1	58,0	3,3	0,1	52,3	2,3	6,1	35,9	100,0	8.838
3-4	61,5	56,4	2,9	0,3	51,9	1,3	5,1	38,5	100,0	1.992
5	57,9	53,5	3,0	0,5	49,7	0,4	4,4	42,1	100,0	204
Jumlah	63,6	57,2	3,8	0,2	50,7	2,5	6,4	36,4	100,0	35.681

Catatan: Jika lebih dari satu alat/cara KB yang dipakai, hanya cara yang lebih efektif yang dimasukkan dalam tabel.
[1] Lihat Tabel 13.9.1 untuk daftar keputusan
[2] Lihat Tabel 13.10.1 untuk daftar alasan.

Tabel 13.14 Pemberdayaan wanita, jumlah anak ideal dan kebutuhan KB yang belum terpenuhi

Rata-rata jumlah anak ideal pada wanita umur 15-49 dan persentase wanita berstatus kawin umur 15-49 dengan kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi (*unmet need*), menurut indikator pemberdayaan wanita, Indonesia 2017

Indikator pemberdayaan wanita	Rata-rata jumlah anak ideal[1]	Jumlah wanita	Persentase wanita berstatus kawin kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi[2]			Jumlah wanita
			Menjarangkan kelahiran	Membatasi kelahiran	Jumlah	
Jumlah keputusan dimana wanita ikut berpartisipasi[3]						
0	2,8	1,349	4,6	7,5	12,1	1.465
1-2	2,7	9,180	3,9	6,5	10,4	9.866
3	2,7	22,587	4,1	6,5	10,6	24.349
Jumlah alasan yang membenarkan pemukulan terhadap istri[4]						
0	2,6	31,277	4,0	6,7	10,6	24.646
1-2	2,6	11,934	4,4	6,0	10,4	8.838
3-4	2,8	2,568	4,6	6,4	10,9	1.992
5	2,9	269	2,2	10,7	13,0	204
Jumlah	2,6	46,048	4,1	6,5	10,6	35.681

Catatan:
[1] Tidak termasuk responden yang tidak menjawab dalam bentuk angka,
[2] Sesuai dengan definisi yang telah direvisi dalam Bradley et al, 2012
[3] Terbatas pada wanita berstatus kawin. Lihat tabel 13.9.1 untuk daftar keputusan
[4] Lihat tabel 13.10.1 untuk daftar alasan

Tabel 13.15 Perawatan kesehatan reproduksi menurut indikator pemberdayaan wanita

Persentase wanita umur 15-49 dengan kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei yang menerima perawatan antenatal, pertolongan persalinan dan nifas dari tenaga kesehatan kompeten untuk kelahiran terakhir, menurut indikator pemberdayaan wanita, Indonesia 2017

Indokator pemberdayaan wanita	Persentase menerima perawatan antenatal dari tenaga kesehatan kompeten[1]	Persentase persalinan dibantu oleh tenaga kesehatan kompeten[1]	Persentase wanita yang menerima pemeriksaan nifas dalam dua hari pertama setelah melahirkan[2]	Jumlah wanita yang melahirkan dalam 5 tahun terakhir
Jumlah keputusan di mana wanita ikut berpartisipasi[3]				
0	93,3	63,6	81,6	672
1-2	97,4	60,1	86,9	4.093
3	98,0	62,2	88,3	9.806
Jumlah alasan yang membenarkan pemukulan terhadap istri[4]				
0	97,6	61,5	87,9	10.372
1-2	97,7	61,3	87,5	3.711
3-4	95,6	63,8	81,9	842
5	95,2	65,9	80,2	96
Jumlah	97,5	61,6	87,4	15.021

Catatan:
[1] Tenaga kesehatan kompeten termasuk dokter, perawat, bidan, dan bidan di desa
[2] Termasuk wanita yang menerima pemeriksaan nifas dari dokter, perawat, bidan, bidan di desa, dan dukun bayi dalam dua hari pertama setelah melahirkan, termasuk wanita yang melahirkan di fasilitas kesehatan dan yang tidak melahirkan di fasilitas kesehatan.
[3] Terbatas pada wanita berstatus kawin, lihat Tabel 13.9.1 untuk daftar keputusan.
[4] Lihat Tabel 13.10.1 untuk daftar alasan.

Tabel 13.16 Angka kematian anak menurut status wanita

Angka kematian bayi, anak, dan balita selama periode 10 tahun sebelum survei, menurut indikator pemberdayaan wanita, Indonesia 2017

Indikator pemberdayaan wanita	Kematian bayi ($_1q_0$)	Kematian anak ($_4q_1$)	Kematian balita ($_5q_0$)
Jumlah keputusan di mana wanita ikut berpartisipasi[1]			
0	29	9	38
1-2	27	9	36
3	26	7	32
Jumlah alasan yang membenarkan pemukulan terhadap istri[2]			
0	26	7	33
1-2	26	8	34
3-4	30	11	40
5	(37)	(3)	(40)

Catatan:
[1] Terbatas pada wanita berstatus kawin, Lihat Tabel 13.9.1 untuk daftar keputusan.
[2] Lihat Tabel 13.10.1 untuk daftar alasan.

PERAN SERTA AYAH DALAM PERAWATAN KESEHATAN KELUARGA 14

Temuan Utama

- ***Menemani saat pemeriksaan kehamilan:*** Sebagian besar ayah (89%) menemani ibu pada saat pemeriksaan kehamilan. Persentase tertinggi adalah ayah umur 25-29 (92%), tinggal di perkotaan (94%), berpendidikan perguruan tinggi (97%), dan pada kuintil kekayaan teratas (96%).
- ***Tempat persalinan:*** Menurut laporan ayah, di antara kelahiran anak terakhir dalam periode 3 tahun sebelum survei, 79 persen persalinan dilakukan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan.
- ***Pengetahuan ayah mengenai pemberian jumlah cairan saat anak mengalami diare:*** Enam puluh lima persen ayah mengetahui bahwa anak yang mengalami diare harus diberi cairan lebih banyak dari biasanya.

Ayah memiliki peran yang penting dalam perawatan kesehatan keluarga, terutama yang terkait dengan kesehatan ibu dan anak. Bab ini berisi informasi mengenai keterlibatan ayah, dalam perawatan kesehatan bagi ibu selama masa kehamilan dan informasi tentang pengetahuan ayah mengenai pemberian cairan ketika anak terkena diare. Responden pada bab ini adalah pria kawin umur 15-54 memiliki anak yang dilahirkan dalam 3 tahun sebelum survei.

14.1 PEMERIKSAAN IBU SELAMA MASA KEHAMILAN

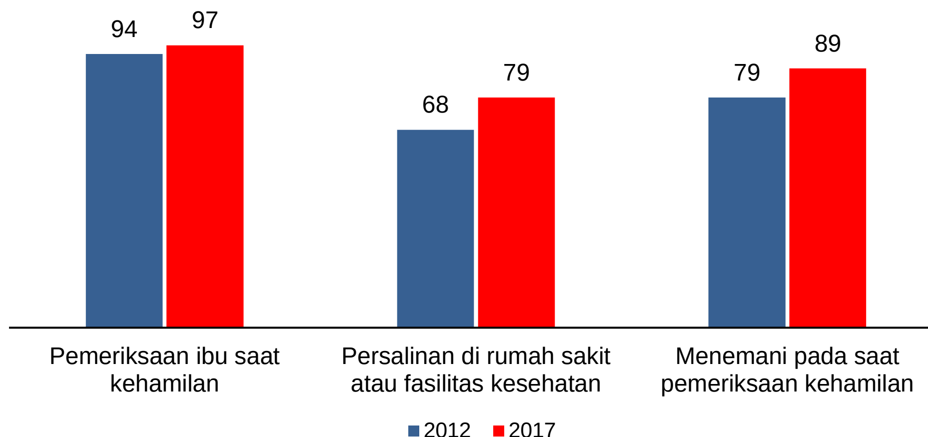
Pemeriksaan kehamilan bertujuan untuk mendeteksi adanya gangguan pada kehamilan yang berpotensi membahayakan calon ibu maupun kandungannya. Sampai saat ini pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu upaya penting untuk mengurangi risiko morbiditas dan mortalitas baik pada ibu maupun anak (Campbell and Graham 2006; Simkhada et al. 2008). Perawatan kesehatan keluarga merupakan tanggung jawab bersama ibu dan ayah. Oleh karena itu, peran serta ayah dalam hal tersebut sangat penting.

Berdasarkan laporan dari ayah yang memiliki anak terakhir terlahir pada periode 3 tahun sebelum survei, 97 persen ibu mendapatkan pemeriksaan pada saat kehamilan dan 79 persen persalinan dilakukan di rumah sakit atau di fasilitas kesehatan (**Tabel 14.1**). Di antara kelahiran dengan ibu yang mendapatkan pemeriksaan kehamilan, 89 persen ayah melaporkan bahwa mereka menemani ibu pada saat pemeriksaan kehamilan.

Tren: Secara keseluruhan, berdasarkan laporan ayah, persentase ibu yang mendapat pemeriksaan kehamilan dan persalinan yang dilakukan di rumah sakit atau di fasilitas kesehatan pada SDKI 2017 meningkat dibandingkan SDKI 2012. Demikian pula persentase ayah yang pernah menemani ibu pada saat pemeriksaan kehamilan lebih tinggi pada SDKI 2017 dibandingkan SDKI 2012 (**Gambar 14.1**).

Gambar 14.1 **Pemeriksaan ibu selama kehamilan**

Persentase ibu yang mendapat pemeriksaan kehamilan dan persalinan yang dilakukan di rumah sakit atau di fasilitas kesehatan, dan persentase ayah yang menemani pada saat pemeriksaan kehamilan



Pola menurut karakteristik latar belakang

- Tidak terdapat pola tertentu menurut umur ayah untuk pemeriksaan kehamilan pada ibu, persalinan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan, dan ayah yang menemani pada saat pemeriksaan kehamilan.
- Persentase ayah yang menyebutkan persalinan ibu di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lebih tinggi di perkotaan (89%) dibandingkan di perdesaan (69%).
- Semakin tinggi tingkat pendidikan dan kuintil kekayaan ayah, semakin tinggi persentase ayah yang menyatakan bahwa ibu mendapatkan pemeriksaan semasa kehamilan, ibu bersalin di rumah sakit atau fasilitas kesehatan, dan ayah menemani ibu pada saat pemeriksaan kehamilan. Sebagai contoh, 85 persen ayah lulusan SLTA menyebutkan ibu bersalin di rumah sakit atau fasilitas kesehatan dibandingkan dengan 65 persen ayah tidak tamat SD.

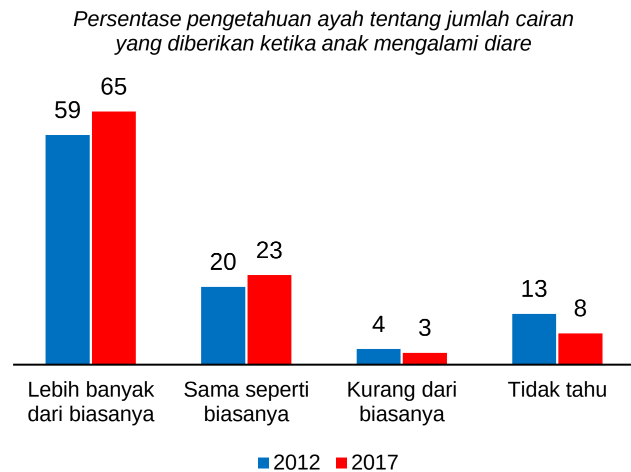
Lampiran Tabel A-14.1 menyajikan informasi mengenai pemeriksaan ibu selama kehamilan menurut provinsi.

14.2 PENGETAHUAN AYAH TENTANG JUMLAH CAIRAN YANG DIBERIKAN KETIKA ANAK MENGALAMI DIARE

Tabel 14.2 Menunjukkan 2 dari 3 ayah (65%) mengetahui bahwa cairan yang diberikan ketika anak mengalami diare harus lebih banyak dari biasanya, sedangkan 23 persen ayah berpendapat anak yang diare cukup diberi jumlah cairan yang sama seperti biasanya.

Tren: Persentase ayah yang tahu bahwa anak yang diare harus diberi cairan lebih banyak dari biasanya meningkat dari 59 persen pada SDKI 2012 menjadi 65 persen pada SDKI 2017. Persentase ayah yang menjawab tidak tahu turun dari 13 persen menjadi 8 persen (**Gambar 14.2**).

Gambar 14.2 **Pengetahuan ayah tentang pemberian cairan ketika anak mengalami diare**



Pola menurut karakteristik latar belakang

- Kecuali kelompok umur 15-19 dan 50-54, pengetahuan mengenai cairan yang harus diberikan ketika anak mengalami diare meningkat seiring umur. Sebagai contoh, 70 persen ayah umur 45-49 mengetahui bahwa cairan yang diberikan ketika anak mengalami diare harus lebih banyak dari biasanya dibandingkan dengan 56 persen ayah umur 20-24.
- Persentase ayah yang tinggal di perkotaan yang mengetahui perlunya memberikan cairan lebih banyak ketika anak mengalami diare (71%) lebih tinggi dibandingkan ayah yang tinggal di perdesaan (60%).
- Semakin tinggi tingkat pendidikan dan kuintil kekayaan ayah, semakin tinggi pengetahuan untuk memberikan cairan lebih banyak dari biasanya saat anak terkena diare. Delapan puluh dua persen ayah pada kuintil kekayaan teratas memberikan cairan lebih banyak dari biasanya dibandingkan dengan 48 persen ayah pada kuintil kekayaan terbawah.

Lampiran Tabel A-14.2 memperlihatkan informasi mengenai pengetahuan ayah tentang pemberian cairan ketika anak mengalami diare menurut provinsi.

DAFTAR TABEL

Untuk informasi lebih lanjut mengenai peran serta ayah dalam perawatan kesehatan keluarga, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14.1 Pemeriksaan ibu selama kehamilan

Di antara anak terakhir yang lahir dalam periode tiga tahun sebelum survei, menurut laporan ayah dari anak tersebut, persentase ibu yang mendapat pemeriksaan selama hamil, persentase yang lahir di rumah sakit atau fasilitas kesehatan, dan di antara anak yang ibunya mendapat pemeriksaan kehamilan, persentase ayah yang pernah menemani ibu pada pemeriksaan kehamilan, menurut karakteristik latar belakang ayah, Indonesia 2017

				Di antara kelahiran pada ibu yang mendapat pemeriksaan selama kehamilan	
Karakteristik latar belakang	Ibu mendapat pemeriksaan selama kehamilan	Anak lahir di rumah sakit atau fasilitas kesehatan	Jumlah ayah	Ayah pernah menemani pada pemeriksaan kehamilan	Jumlah ayah
Umur					
15-19	*	*	9	*	6
20-24	94,2	69,8	175	85,8	165
25-29	96,2	81,1	492	92,0	473
30-34	97,0	80,4	681	90,8	661
35-39	96,7	79,9	585	88,3	566
40-44	98,8	78,7	390	85,5	385
45-49	98,3	80,6	182	87,6	179
50-54	(72,1)	(53,9)	38	(73,5)	28
Daerah tempat tinggal					
Perkotaan	97,9	89,0	1.237	93,6	1.211
Perdesaan	95,3	69,4	1.315	84,2	1.252
Pendidikan					
Tidak sekolah	(81.,6)	(44,1)	22	(45,9)	18
Tidak tamat SD	88,9	65,3	187	75,9	166
Tamat SD	96,0	69,4	509	84,6	489
Tidak tamat SLTA	96,6	75,0	585	87,3	565
Tamat SLTA	97,5	84,8	861	92,1	840
Perguruan tinggi	99,5	92,6	388	96,7	386
Kuintil kekayaan					
Terbawah	90,0	56,0	486	74,9	437
Menengah bawah	97,5	75,0	520	85,6	507
Menengah	98,2	82,7	511	91,1	502
Menengah atas	98,7	87,4	548	94,4	541
Teratas	97,8	92,1	487	96,2	476
Jumlah	96,5	78,9	2.552	88,8	2.463

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang. Tanda bintang menunjukkan bahwa angka tidak ditampilkan karena jumlah kasus tidak tertimbang kurang dari 25.

Tabel.14.2 Pengetahuan ayah tentang jumlah cairan yang diberikan ketika anak mengalami diare

Distribusi persentase ayah menurut pengetahuan tentang jumlah cairan yang diberikan ketika anak mengalami diare, menurut karakteristik latar belakang ayah, Indonesia 2017

Karakteristik latar belakang	Jumlah cairan yang diberikan ketika anak mengalami diare							Jumlah ayah
	Tidak diberi minum	Kurang dari biasanya	Sama seperti biasanya	Lebih banyak dari biasanya	Tidak tahu	Tidak terjawab	Total	
Umur								
15-19	*	*	*	*	*	*	*	9
20-24	2,9	2,8	27,7	55,8	9,9	0,8	100,0	175
25-29	0,2	3,0	25,0	62,5	9,1	0,2	100,0	492
30-34	0,5	3,3	20,0	66,9	8,3	1,0	100,0	681
35-39	0,2	2,3	23,5	65,7	7,5	0,8	100,0	585
40-44	0,1	3,5	21,0	68,7	6,3	0,3	100,0	390
45-49	0,0	1,4	18,9	70,3	8,6	0,8	100,0	182
50-54	(0,0)	(2,8)	(25,2)	(49,5)	(6,7)	(15,7)	100,0	38
Daerah tempat tinggal								
Perkotaan	0,1	2,0	18,5	71,2	7,3	0,9	100,0	1.237
Perdesaan	0,7	3,7	26,3	59,5	9,0	0,9	100,0	1.315
Pendidikan								
Tidak sekolah	(0,0)	(3,9)	(29,2)	(46,1)	(20,8)	(0,0)	(100,0)	22
Tidak tamat SD	1,4	3,4	33,5	42,7	16,5	2,5	100,0	187
Tamat SD	0,1	4,0	25,0	60,3	10,0	0,6	100,0	509
Tidak tamat SLTA	0,6	2,3	25,9	61,7	9,1	0,4	100,0	585
Tamat SLTA	0,4	2,8	21,6	67,9	6,0	1,4	100,0	861
Perguruan tinggi	0,3	2,1	10,4	82,6	4,5	0,1	100,0	388
Kuintil Kekayaan								
Terbawah	1,2	4,0	31,7	48,2	13,7	1,2	100,0	486
Menengah bawah	0,7	3,0	27,0	56,8	11,8	0,7	100,0	520
Menengah	0,0	3,6	23,1	66,5	6,2	0,5	100,0	511
Menengah atas	0,1	2,2	18,2	72,2	6,8	0,5	100,0	548
Teratas	0,1	1,5	12,7	81,8	2,4	1,5	100,0	487
Jumlah	0,4	2,9	22,5	65,2	8,2	0,9	100,0	2.552

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang. Tanda bintang menunjukkan bahwa angka tidak ditampilkan karena jumlah kasus tidak tertimbang kurang dari 25.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2014. "*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.*" Jakarta. Tersedia dalam: https://www.bappenas.go.id/id/data-dan-informasi-utama/dokumen-perencanaan-dan-pelaksanaan/dokumen-rencana-pembangunan-nasional/rpjp-2005-2025/rpjmn-2015-2019/

Campbell, Oona MR, and Wendy J. Graham. 2006. "*Strategies for Reducing Maternal Mortality: Getting on with What Works*." *Lancet* 368(9543): 1284–99.

Departemen Kesehatan RI. (2005). *Manajemen Laktasi: Buku Panduan bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas, Jakarta*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan. 2009. *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu Dan Anak (PWS-KIA)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan. 2010a. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan. 2010b. *Pedoman Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Dengan Stiker*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan. 2013. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan. 2015a. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2015 Tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan. 2015b. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan. 2016. *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency).

Kementerian Kesehatan. 2016. Infodatin: Situasi penyakit HIV AIDS di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.

Kementerian Kesehatan. 2017. Laporan situasi perkembangan HIV AIDS dan PIMS di Indonesia, Januari-Maret 2017. Kementeraian Kesehatan Republik Indonesia, 2017.

Kementerian Kesehatan. 2017a. *Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan. 2017b. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. 2018. *"Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Koordinasi, Perencanaan, Pemantauan, Evaluasi, Dan Pelaporan Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan."* Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kesterton, Amy J, John Cleland, Andy Sloggett, and Carine Ronsmans. 2010. "Institutional Delivery in Rural India: The Relative Importance of Accessibility and Economic Status." *BMC Pregnancy and Childbirth* 10 (1): 30. doi:10.1186/1471-2393-10-30.

Lawn, Joy E, Simon Cousens, Jelka Zupan, and Lancet Neonatal Survival Steering Team. 2005. "4 Million Neonatal Deaths: When? Where? Why?" *The Lancet* 365 (9462). Elsevier: 891–900.

Presiden Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.* Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Republik Indonesia. 2012. Pemberian air susu ibu eksklusif, Pub. L. No. Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 Tahun 2012, Lembaran Negara RI. Tersedia dalam http://www.hukor.depkes.go.id/uploads/produk_hukum/ PP No. 33 ttg Pemberian ASI Eksklusif.pdf

Rini, Dwi Setyo, and Nunik Puspitasari. 2015. "Hubungan Status Kesehatan Neonatal Dengan Kematian Bayi." *Biometrika Dan Kependudukan* 3 (1). http://journal.unair.ac.id/filerPDF/biometrikc3e9741ff1full.pdf.

Robson, Michael S. 2001. *Classification of Caesarean Sections*. *Fetal and Maternal Medicine Review* 12 (1). Cambridge University Press: 23–39.

Sekretariat Kabinet RI. 2017. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*.

Simkhada, Bibha, Edwin R. Van Teijlingen, Maureen Porter, and Padam Simkhada. 2008. "Factors Affecting the Utilization of Antenatal Care in Developing Countries: Systematic Review of the Literature." *Journal of Advanced Nursing* 61(3): 244–60.

Titaley, Christiana R, Michael J Dibley, Kingsley Agho, Christine L Roberts, and John Hall. 2008. "Determinants of Neonatal Mortality in Indonesia." *BMC Public Health* 8 (1): 232. http://www.biomedcentral.com/1471-2458/8/232.

UNAIDS Data, 2017. Joint United Nations Programme on HIV AIDS (UNAIDS). 2017. Geneva: UNAIDS.

UNICEF & Kementerian Kesehatan. (2014). *Booklet Pesan Utama Paket konseling: Pemberian makan bayi dan anak*. Retrieved from https://www.unicef.org/indonesia/id/PaketKonseling-3Logos.pdf

WHO. 2001. *The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding - Report of an Expert Consultation*. *Department of Nutrition for Health and Development Department of Child and Adolescent Health and Development*. Switzerland. https://doi.org/10.1016/j.jacc.2015.02.004

WHO. 2005. *Guiding principles for feeding non-breastfed children 6-24 months of age*. Switzerland: WHO Press. Retrieved from http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/43281/9241593431.pdf; jsessionid= C851915F378556 A55B55A16D22143B80?sequence=1

WHO. 2008. *Indicators for assessing infant and young child feeding practices*. Switzerland: WHO Press. Retrieved from http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/43895/9789241596664_eng.pdf? sequence=1

WHO. 2010. *Indicators for assessing infant and young child feeding practices: Part II Measurement*. *WHO*. Switzerland: WHO Press. Retrieved from http://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/ 9789241599290/en/

World Health Organization. 2014. *WHO Recommendations on Postnatal Care of the Mother and Newborn*. Geneva, Switzerland: WHO Press.

World Health Organization. 2016. *WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. Geneva, Switzerland: WHO Press.

WHO. 2017. *Guideline: Protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services*. *Who*. Retrieved from http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/259386/ 9789241550086-eng.pdf;jsessionid=8060A65B979756A6CBE752A434EE3ACA?sequence=1%0A http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/259386/9789241550086eng.pdf?sequence=1%0Ahttp://www.who.int/elena/titles/f

BAB 2 KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA DAN PERUMAHAN

Tabel A-2.1 Perilaku Mencuci Tangan

Distribusi persentase rumah tangga dengan keberadaan tempat cuci tangan, ketersediaan air, sabun, dan bahan pembersih lainnya di tempat cuci tangan, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Persentase rumah tangga dengan tempat cuci tangan yang dapat teramati				Rumah tangga dengan ketersediaan tempat cuci tangan								
Provinsi	Lokasi tetap	Lokasi berpindah	Jumlah	Jumlah rumah tangga	Sabun dan air[1]	Hanya air dan deterjen pembersih selain sabun[2]	Hanya air	Sabun tanpa air[3]	Hanya deterjen pembersih selain sabun[2]	Tanpa air, tanpa sabun, tanpa deterjen pembersih lainnya	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah rumah tangga yang menyediakan tempat cuci tangan
Sumatera													
Aceh	83,3	13,1	96,4	836	87,1	1,7	8,3	1,5	0,0	1,2	0,1	100,0	806
Sumatera Utara	85,7	6,1	91,8	2.340	93,4	0,0	3,4	1,5	0,0	1,6	0,0	100,0	2.147
Sumatera Barat	87,6	2,8	90,4	886	90,9	0,0	7,8	0,5	0,0	0,7	0,1	100,0	801
Riau	79,5	15,6	95,1	1.108	90,2	0,0	7,0	1,8	0,0	0,9	0,1	100,0	1.053
Jambi	79,1	18,8	97,9	638	90,2	0,0	6,6	0,6	0,0	2,6	0,0	100,0	624
Sumatera Selatan	73,2	18,6	91,8	1.404	81,7	0,1	13,5	0,2	0,0	4,5	0,0	100,0	1.288
Bengkulu	83,5	9,9	93,4	360	93,3	0,0	4,7	1,9	0,0	0,2	0,0	100,0	336
Lampung	85,4	9,1	94,6	1.556	94,8	0,0	4,0	0,5	0,0	0,7	0,0	100,0	1.472
Bangka Belitung	86,5	10,0	96,6	279	97,5	0,0	2,5	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	269
Kepulauan Riau	92,3	4,3	96,6	314	96,6	0,0	3,2	0,3	0,0	0,0	0,0	100,0	304
Jawa													
DKI Jakarta	87,3	8,5	95,8	1.668	97,1	0,0	2,1	0,4	0,0	0,4	0,1	100,0	1.598
Jawa Barat	87,2	7,8	95,0	9.263	95,0	0,0	3,4	1,3	0,0	0,2	0,1	100,0	8.798
Jawa Tengah	85,0	11,2	96,1	6.951	94,5	0,0	4,2	0,3	0,0	0,8	0,2	100,0	6.683
DI Yogyakarta	91,4	7,5	98,9	865	95,2	0,0	4,2	0,3	0,0	0,3	0,0	100,0	856
Jawa Timur	86,8	8,5	95,3	7.940	94,5	0,0	3,3	0,6	0,0	1,5	0,1	100,0	7.564
Banten	88,2	9,0	97,2	1.948	96,6	0,0	2,7	0,4	0,0	0,2	0,1	100,0	1.893
Bali dan Nusa Tenggara													
Bali	93,9	4,8	98,7	942	94,6	0,0	4,7	0,3	0,0	0,4	0,0	100,0	930
Nusa Tenggara Barat	77,5	10,2	87,6	1.019	89,1	0,1	9,4	0,2	0,0	1,1	0,2	100,0	893
Nusa Tenggara Timur	58,2	33,6	91,7	805	76,6	1,5	11,7	3,6	0,1	6,4	0,2	100,0	739
Kalimantan													
Kalimantan Barat	64,4	23,5	87,9	797	81,2	0,0	7,7	0,9	0,0	8,3	1,8	100,0	700
Kalimantan Tengah	86,3	4,1	90,3	429	90,7	0,0	8,6	0,4	0,0	0,2	0,1	100,0	387
Kalimantan Selatan	91,0	5,1	96,1	801	88,2	0,0	11,6	0,1	0,0	0,0	0,1	100,0	770
Kalimantan Timur	69,3	27,4	96,7	543	92,6	0,1	5,0	0,5	0,0	1,6	0,1	100,0	526
Kalimantan Utara	91,7	7,7	99,4	82	95,9	0,0	2,6	1,1	0,0	0,4	0,0	100,0	81
Sulawesi													
Sulawesi Utara	89,0	5,8	94,8	431	88,9	0,0	9,6	0,4	0,0	1,1	0,0	100,0	409
Sulawesi Tengah	81,2	12,3	93,5	512	92,0	0,2	4,7	1,1	0,0	2,0	0,0	100,0	479
Sulawesi Selatan	78,0	12,5	90,4	1.389	89,4	0,0	6,9	2,3	0,0	1,3	0,0	100,0	1.256
Sulawesi Tenggara	81,7	13,8	95,5	400	95,3	0,0	2,8	1,0	0,0	0,8	0,0	100,0	382
Gorontalo	70,9	18,6	89,4	196	92,1	0,0	6,8	0,2	0,0	0,7	0,2	100,0	175
Sulawesi Barat	81,0	10,9	91,9	205	93,5	0,1	5,2	1,0	0,0	0,1	0,1	100,0	188
Maluku dan Papua													
Maluku	80,8	10,5	91,3	257	90,5	0,1	4,6	2,6	0,1	1,9	0,3	100,0	234
Maluku Utara	84,1	8,8	92,9	179	90,0	0,8	1,5	3,5	0,8	3,2	0,2	100,0	166
Papua Barat	51,0	10,3	61,3	106	90,8	0,0	5,1	1,6	0,0	2,5	0,0	100,0	65
Papua	46,5	28,6	75,2	514	89,1	0,0	5,7	1,5	0,0	3,7	0,0	100,0	386
Jumlah	83,9	10,4	94,4	47.963	93,0	0,1	4,8	0,9	0,0	1,2	0,1	100,0	45.261

[1] Sabun termasuk sabun atau deterjen dalam bentuk bar, cair, bubuk atau pasta. Kolom ini hanya mencakup rumah tangga dengan sabun dan air serta yang memiliki sabun dan air dan pembersih lainnya.
[2] Deterjen pembersih selain sabun termasuk bahan lokal yang tersedia seperti abu, lumpur atau pasir.
[3] Termasuk rumah tangga dengan sabun saja maupun dengan sabun dan deterjen pembersih lainnya.

Tabel A-2.2.1 Tingkat pendidikan anggota rumah tangga wanita

Distribusi persentase anggota rumah tangga wanita *de facto* umur 6 tahun ke atas berdasarkan tingkat pendidikan yang diduduki atau yang ditamatkan dan median lamanya sekolah, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Tidak sekolah	Tidak Tamat SD	Tamat SD[1]	Tidak tamat SLTA	Tamat SLTA[2]	Perguruan Tinggi	Tidak tahu/tidak terjawab	Jumlah	Jumlah	Median lama sekolah
Sumatera										
Aceh	5,7	21,5	16,1	22,8	17,1	16,6	0,1	100,0	1.548	8,0
Sumatera Utara	4,4	23,4	13,0	25,3	22,6	11,2	0,1	100,0	4.435	8,1
Sumatera Barat	2,8	25,7	10,1	26,7	18,0	16,6	0,1	100,0	1.701	8,1
Riau	3,7	23,8	17,4	26,6	17,1	11,1	0,2	100,0	2.001	7,2
Jambi	6,2	25,5	16,7	23,8	17,3	10,5	0,0	100,0	1.064	6,0
Sumatera Selatan	3,9	29,3	18,5	22,1	16,8	9,1	0,3	100,0	2.454	5,9
Bengkulu	4,8	26,4	12,9	27,2	15,9	12,6	0,1	100,0	597	6,8
Lampung	6,7	25,3	15,5	28,4	16,9	7,2	0,0	100,0	2.526	6,2
Bangka Belitung	5,1	28,0	15,9	23,6	18,1	9,3	0,0	100,0	456	5,9
Kepulauan Riau	3,5	22,2	12,1	22,5	27,5	12,0	0,2	100,0	557	8,4
Jawa										
DKI Jakarta	2,8	15,7	13,5	22,8	28,1	17,0	0,1	100,0	3.023	9,0
Jawa Barat	4,9	21,9	21,6	26,8	16,2	8,6	0,1	100,0	15.930	6,0
Jawa Tengah	8,4	23,5	21,8	25,2	13,2	7,9	0,0	100,0	11.747	5,8
DI Yogyakarta	7,9	17,7	11,2	22,2	22,4	18,6	0,0	100,0	1.381	8,6
Jawa Timur	10,6	22,7	18,9	22,1	16,5	9,0	0,2	100,0	13.224	5,8
Banten	5,4	23,7	18,6	24,7	18,4	9,0	0,2	100,0	3.489	6,3
Bali dan Nusa Tenggara										
Bali	10,7	22,0	15,5	18,0	20,9	12,6	0,2	100,0	1.556	6,0
Nusa Tenggara Barat	13,8	22,7	12,5	25,5	13,9	11,6	0,0	100,0	1.677	5,9
Nusa Tenggara Timur	10,3	28,7	18,8	23,2	9,5	9,4	0,1	100,0	1.631	5,5
Kalimantan										
Kalimantan Barat	10,0	28,5	17,7	23,0	13,7	6,9	0,2	100,0	1.499	5,6
Kalimantan Tengah	5,0	26,3	17,0	28,6	13,4	9,8	0,1	100,0	688	6,0
Kalimantan Selatan	5,6	29,2	14,1	26,9	12,3	11,9	0,0	100,0	1.258	5,9
Kalimantan Timur	4,5	24,0	14,5	26,2	20,4	10,2	0,2	100,0	955	7,6
Kalimantan Utara	6,8	26,3	11,8	27,4	15,1	12,5	0,1	100,0	173	6,5
Sulawesi										
Sulawesi Utara	0,6	20,0	11,1	31,4	22,4	14,3	0,1	100,0	742	8,5
Sulawesi Tengah	3,6	25,1	18,1	26,4	14,2	12,4	0,1	100,0	893	6,1
Sulawesi Selatan	8,4	23,1	14,4	25,1	13,8	15,0	0,1	100,0	2.702	6,7
Sulawesi Tenggara	6,7	24,8	11,6	28,1	14,3	14,3	0,1	100,0	785	6,9
Gorontalo	2,2	32,6	14,3	24,5	12,0	14,1	0,3	100,0	378	5,9
Sulawesi Barat	8,2	26,5	16,1	25,4	11,9	11,7	0,1	100,0	402	5,8
Maluku dan Papua										
Maluku	2,3	21,3	15,3	26,3	18,7	16,1	0,1	100,0	526	8,2
Maluku Utara	3,6	28,7	12,7	27,4	14,2	13,1	0,4	100,0	348	6,5
Papua Barat	8,3	29,2	9,9	22,0	16,8	13,6	0,3	100,0	216	6,1
Papua	15,9	28,6	9,3	23,4	12,6	9,8	0,5	100,0	970	5,5
Jumlah	6,9	23,4	17,8	24,8	16,7	10,3	0,1	100,0	83.532	6,0

[1] Menamatkan/menyelesaikan tingkat 6 Sekolah Dasar (SD).
[2] Menamatkan/menyelesaikan tingkat 3 pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

Tabel A-2.2.2 Tingkat pendidikan anggota rumah tangga pria

Distribusi persentase anggota rumah tangga pria *de facto* umur 6 tahun ke atas berdasarkan tingkat pendidikan yang diduduki atau yang ditamatkan dan median lamanya sekolah, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Tidak sekolah	Tidak Tamat SD	Tamat SD[1]	Tidak tamat SLTA	Tamat SLTA[2]	Perguruan Tinggi	Tidak tahu/tidak terjawab	Jumlah	Jumlah	Median lama sekolah
Sumatera										
Aceh	2,3	21,8	14,3	27,0	24,0	10,6	0,0	100,0	1.449	8,2
Sumatera Utara	2,1	23,8	11,2	28,4	25,5	9,0	0,0	100,0	4.254	8,3
Sumatera Barat	1,5	27,4	11,0	28,2	20,2	11,7	0,0	100,0	1.570	8,0
Riau	2,0	24,3	17,0	26,8	21,5	8,1	0,3	100,0	1.979	7,4
Jambi	3,0	23,3	15,4	27,2	21,0	10,0	0,0	100,0	1.056	7,8
Sumatera Selatan	1,9	27,7	17,1	26,0	19,8	7,4	0,1	100,0	2.548	6,4
Bengkulu	1,8	25,7	12,3	29,8	19,8	10,7	0,1	100,0	599	8,0
Lampung	2,6	27,0	17,3	27,1	20,0	5,8	0,2	100,0	2.568	6,5
Bangka Belitung	2,3	27,1	15,8	25,5	20,9	8,4	0,0	100,0	451	6,7
Kepulauan Riau	2,2	22,6	10,7	25,4	28,4	10,8	0,0	100,0	535	8,5
Jawa										
DKI Jakarta	1,8	14,4	10,4	22,5	33,2	17,5	0,1	100,0	3.070	11,0
Jawa Barat	2,9	22,4	19,5	24,9	21,3	9,0	0,1	100,0	15.442	7,6
Jawa Tengah	3,8	23,7	21,8	26,2	17,1	7,4	0,0	100,0	10.608	5,9
DI Yogyakarta	5,0	17,9	9,3	21,9	26,4	19,5	0,0	100,0	1.278	9,0
Jawa Timur	5,1	22,1	18,6	24,4	21,0	8,8	0,1	100,0	12.533	7,0
Banten	2,4	23,2	15,9	25,2	23,9	9,3	0,1	100,0	3.608	8,1
Bali dan Nusa Tenggara										
Bali	4,0	18,6	13,7	20,2	27,7	15,8	0,0	100,0	1.569	8,7
Nusa Tenggara Barat	7,6	23,7	11,5	26,0	18,0	13,2	0,1	100,0	1.536	7,2
Nusa Tenggara Timur	6,6	34,0	14,2	24,2	11,7	9,2	0,1	100,0	1.557	5,6
Kalimantan										
Kalimantan Barat	5,1	30,3	19,9	23,4	15,3	5,7	0,2	100,0	1.553	5,7
Kalimantan Tengah	2,5	25,4	15,5	31,9	16,1	8,6	0,0	100,0	691	6,7
Kalimantan Selatan	2,2	30,4	14,3	26,5	17,3	9,4	0,0	100,0	1.238	6,0
Kalimantan Timur	3,3	23,6	11,5	25,1	28,4	8,0	0,2	100,0	973	8,3
Kalimantan Utara	4,3	26,1	11,8	24,0	20,4	13,3	0,0	100,0	163	7,1
Sulawesi										
Sulawesi Utara	0,9	22,1	11,3	32,5	22,5	10,6	0,0	100,0	748	8,1
Sulawesi Tengah	2,0	24,7	16,4	26,6	18,7	11,4	0,1	100,0	891	7,3
Sulawesi Selatan	6,0	27,3	14,3	24,5	16,5	11,2	0,2	100,0	2.427	6,0
Sulawesi Tenggara	4,6	24,2	12,4	28,2	17,7	12,9	0,0	100,0	724	7,2
Gorontalo	1,6	35,1	12,4	26,5	12,6	11,4	0,4	100,0	366	5,8
Sulawesi Barat	5,3	29,8	15,4	25,1	14,1	10,2	0,0	100,0	378	5,8
Maluku dan Papua										
Maluku	2,1	24,4	12,2	26,1	22,6	12,4	0,1	100,0	510	8,2
Maluku Utara	2,8	26,6	10,4	28,8	20,7	10,5	0,1	100,0	338	7,7
Papua Barat	3,9	26,8	9,0	26,2	20,3	13,4	0,5	100,0	218	8,0
Papua	8,3	29,9	7,9	22,4	20,5	10,4	0,7	100,0	1.031	6,5
Jumlah	3,6	23,7	16,7	25,4	21,0	9,6	0,1	100,0	80.457	7,4

[1] Menamatkan/menyelesaikan tingkat 6 Sekolah Dasar (SD)
[2] Menamatkan/menyelesaikan tingkat 3 pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)

Tabel A-3.1 Karakteristik latar belakang responden

Distribusi persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 menurut provinsi , Indonesia 2017

Provinsi	Wanita			Pria kawin		
	Persentase tertimbang	Tertimbang	Tidak tertimbang	Persentase tertimbang	Tertimbang	Tidak tertimbang
Sumatera						
Aceh	1,9	955	2.447	1,7	166	445
Sumatera Utara	5,1	2.545	2.459	4,8	476	473
Sumatera Barat	1,9	958	1.130	1,5	154	178
Riau	2,6	1.272	1.080	2,6	257	218
Jambi	1,4	683	698	1,5	154	160
Sumatera Selatan	3,0	1.501	1.126	3,4	341	262
Bengkulu	0,7	364	797	0,7	75	173
Lampung	3,0	1.513	1.228	3,3	331	273
Bangka Belitung	0,6	282	768	0,6	62	179
Kepulauan Riau	0,7	364	1.073	0,7	70	217
Jawa						
DKI Jakarta	4,0	1.996	1.815	3,7	373	330
Jawa Barat	19,9	9.867	5.090	20,5	2.051	1.081
Jawa Tengah	13,1	6.486	3.414	12,5	1.254	688
DI Yogyakarta	1,6	785	652	1,7	166	144
Jawa Timur	14,9	7.391	3.729	15,5	1.550	822
Banten	4,6	2.260	1.722	4,4	442	355
Bali dan Nusa Tenggara						
Bali	1,8	903	751	2,2	218	185
Nusa Tenggara Barat	2,1	1.030	1.368	1,9	188	261
Nusa Tenggara Timur	1,8	882	2.223	1,6	164	434
Kalimantan						
Kalimantan Barat	1,9	943	1.026	2,1	211	223
Kalimantan Tengah	0,8	413	587	1,0	98	143
Kalimantan Selatan	1,6	790	802	1,6	163	170
Kalimantan Timur	1,2	593	1.221	1,3	125	234
Kalimantan Utara	0,2	108	712	0,2	19	130
Sulawesi						
Sulawesi Utara	0,8	411	585	0,8	80	115
Sulawesi Tengah	1,1	537	1.199	1,1	114	263
Sulawesi Selatan	3,2	1.582	1.873	2,7	275	321
Sulawesi Tenggara	1,0	476	1.557	0,9	90	302
Gorontalo	0,5	231	676	0,4	45	135
Sulawesi Barat	0,5	242	1.682	0,4	40	293
Maluku dan Papua						
Maluku	0,6	301	1.858	0,6	56	345
Maluku Utara	0,4	209	1.050	0,4	40	203
Papua Barat	0,3	137	571	0,2	24	104
Papua	1,2	618	658	1,4	136	150
Jumlah	100,0	49.627	49.627	100,0	10.009	10.009

Catatan: Kategori pendidikan mengacu pada tingkat pendidikan tertinggi yang pernah diduduki, tanpa memperhatikan apakah tingkat pendidikan tersebut telah ditamatkan atau belum.

Tabel A-3.2.1 Tingkat Pendidikan: Wanita

Distribusi persentase wanita umur 15-49 menurut tingkat pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan median lamanya tahun sekolah, menurut Provinsi, Indonesia 2017

	Tingkat pendidikan tertinggi yang diduduki atau diselesaikan								
Provinsi	Tidak sekolah	Tidak tamat SD	Tamat SD[1]	Tidak tamat SLTA	Tamat SLTA[2]	Perguruan tinggi	Jumlah	Median lamanya tahun sekolah	Jumlah wanita
Sumatera									
Aceh	2,0	6,8	10,0	28,4	32,9	19,9	100,0	11,1	3.503
Sumatera Utara	2,5	6,6	10,9	27,7	35,1	17,3	100,0	11,1	2.545
Sumatera Barat	0,9	7,3	7,4	30,5	27,1	26,8	100,0	11,1	958
Riau	1,4	8,6	18,3	30,3	25,6	15,9	100,0	8,9	1.272
Jambi	1,9	11,1	17,5	28,5	25,0	15,9	100,0	9,0	683
Sumatera Selatan	1,2	14,7	18,8	26,7	24,8	13,8	100,0	8,7	1.501
Bengkulu	1,1	10,5	12,7	32,5	23,2	20,0	100,0	9,2	364
Lampung	1,6	9,6	17,0	36,0	25,9	10,0	100,0	8,7	1.513
Bangka Belitung	2,0	13,7	17,5	26,5	26,6	13,5	100,0	8,9	282
Kepulauan Riau	0,7	5,4	13,4	22,3	41,0	17,1	100,0	11,2	364
Jawa									
DKI Jakarta	0,3	4,2	11,7	25,3	36,1	22,4	100,0	11,2	1.996
Jawa Barat	0,7	6,8	24,1	32,2	23,9	12,3	100,0	8,7	9.867
Jawa Tengah	1,1	6,3	24,3	33,9	21,6	12,8	100,0	8,6	6.486
DI Yogyakarta	0,6	3,3	8,8	25,4	32,9	29,1	100,0	11,4	785
Jawa Timur	2,0	6,7	21,8	28,8	26,4	14,3	100,0	8,9	7.391
Banten	1,1	10,1	22,6	28,3	25,6	12,3	100,0	8,7	2.260
Bali dan Nusa Tenggara									
Bali	2,5	7,0	15,6	21,5	34,0	19,4	100,0	11,1	903
Nusa Tenggara Barat	4,5	10,1	16,6	30,9	20,5	17,3	100,0	8,8	1.030
Nusa Tenggara Timur	4,6	12,0	23,2	27,8	16,1	16,4	100,0	8,2	882
Kalimantan									
Kalimantan Barat	4,6	15,9	21,5	27,8	20,5	9,7	100,0	8,2	943
Kalimantan Tengah	1,3	12,5	15,2	34,9	21,0	15,1	100,0	8,6	413
Kalimantan Selatan	2,0	14,1	16,3	32,3	18,3	17,0	100,0	8,6	790
Kalimantan Timur	0,8	7,0	16,3	29,1	31,7	15,1	100,0	10,1	593
Kalimantan Utara	2,2	11,2	13,6	30,7	22,3	20,0	100,0	9,5	108
Sulawesi									
Sulawesi Utara	0,0	4,7	9,6	31,5	32,2	22,0	100,0	11,1	411
Sulawesi Tengah	1,4	9,3	20,0	28,5	21,7	19,1	100,0	8,9	537
Sulawesi Selatan	1,5	9,6	15,5	29,5	20,6	23,2	100,0	9,3	1.582
Sulawesi Tenggara	2,4	9,0	12,3	31,3	21,8	23,3	100,0	10,1	476
Gorontalo	0,5	16,7	17,4	28,5	16,5	20,3	100,0	8,6	231
Sulawesi Barat	4,0	11,5	19,5	28,4	18,2	18,4	100,0	8,7	242
Maluku dan Papua									
Maluku	0,7	4,5	11,9	26,6	29,7	26,6	100,0	11,2	301
Maluku Utara	0,9	10,5	13,1	32,8	20,9	21,7	100,0	9,7	209
Papua Barat	5,0	10,3	11,6	26,5	25,1	21,5	100,0	10,0	137
Papua	14,3	14,5	8,6	29,5	19,0	14,1	100,0	8,2	618
Jumlah	1,7	8,0	19,3	30,1	25,3	15,6	100,0	8,9	49.627

[1] Menamatkan/menyelesaikan tingkat 6 Sekolah Dasar (SD)
[2] Menamatkan/menyelesaikan tingkat 3 pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)

Tabel A-3.2.2 Tingkat Pendidikan: Pria Kawin

Distribusi persentase pria kawin umur 15-54 menurut tingkat pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan median lamanya tahun sekolah, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Tingkat pendidikan tertinggi yang diduduki atau diselesaikan						Jumlah	Median lamanya tahun sekolah	Jumlah pria kawin
	Tidak sekolah	Tidak tamat SD	Tamat SD[1]	Tidak tamat SLTA	Tamat SLTA[2]	Perguruan Tinggi			
Sumatera									
Aceh	1.3	9,0	12,7	25,9	37,8	13,4	100,0	11,0	630
Sumatera Utara	1.7	6,3	13,0	24,8	41,9	12,3	100,0	11,1	476
Sumatera Barat	0.0	17,2	11,9	29,1	25,1	16,8	100,0	8,7	154
Riau	0.5	12,3	17,6	26,6	28,8	14,1	100,0	8,8	257
Jambi	0.6	14,9	23,8	20,9	25,1	14,8	100,0	8,5	154
Sumatera Selatan	0.0	13,5	24,3	22,4	31,5	8,3	100,0	8,5	341
Bengkulu	0.6	15,0	10,0	31,5	29,8	13,2	100,0	9,2	75
Lampung	0.4	18,5	21,6	25,4	28,7	5,4	100,0	8,2	331
Bangka Belitung	5.1	14,3	19,0	23,3	29,0	9,3	100,0	8,4	62
Kepulauan Riau	0.3	8,0	14,4	15,5	46,8	14,9	100,0	11,3	70
Jawa									
DKI Jakarta	0.3	2,9	10,6	20,6	43,2	22,4	100,0	11,4	373
Jawa Barat	1.2	10,8	26,5	19,5	29,8	12,3	100,0	8,6	2.051
Jawa Tengah	1.5	13,6	31,0	21,4	23,4	9,1	100,0	8,1	1.254
DI Yogyakarta	0.5	6,4	6,5	19,4	40,3	26,9	100,0	11,4	166
Jawa Timur	2.6	11,1	25,1	21,0	27,3	12,9	100,0	8,5	1.550
Banten	0.7	11,2	21,1	20,8	34,1	12,2	100,0	8,9	442
Bali dan Nusa Tenggara									
Bali	0.5	9,0	12,9	15,9	45,8	16,0	100,0	11,3	218
Nusa Tenggara Barat	3.3	12,7	20,4	19,4	24,7	19,5	100,0	8,7	188
Nusa Tenggara Timur	5.9	19,6	19,6	23,4	18,1	13,4	100,0	7,2	164
Kalimantan									
Kalimantan Barat	4.6	15,1	25,2	23,1	25,4	6,7	100,0	8,1	211
Kalimantan Tengah	3.3	10,7	15,4	32,8	25,4	12,4	100,0	8,8	98
Kalimantan Selatan	0.4	22,6	19,8	19,2	24,8	13,2	100,0	7,8	163
Kalimantan Timur	2.1	11,2	12,5	21,6	43,0	9,5	100,0	11,1	125
Kalimantan Utara	3.0	11,7	8,7	23,1	28,5	25,0	100,0	11,1	19
Sulawesi									
Sulawesi Utara	1.0	11,4	13,6	27,8	35,4	10,8	100,0	9,7	80
Sulawesi Tengah	1.1	13,1	21,3	21,9	25,2	17,2	100,0	8,7	114
Sulawesi Selatan	6.3	20,0	16,8	17,7	23,4	15,8	100,0	8,1	275
Sulawesi Tenggara	4.5	14,9	17,6	23,6	22,5	17,0	100,0	8,4	90
Gorontalo	1.6	29,4	16,1	20,8	20,3	11,8	100,0	6,2	45
Sulawesi Barat	4.3	19,3	22,2	19,2	20,9	14,1	100,0	8,0	40
Maluku dan Papua									
Maluku	0.0	9,1	17,6	21,3	34,6	17,3	100,0	11,1	56
Maluku Utara	1.3	13,7	9,7	27,0	29,6	18,6	100,0	9,6	40
Papua Barat	1.8	8,5	11,3	25,3	36,0	17,1	100,0	11,1	24
Papua	14.2	10,0	9,0	20,5	33,6	12,8	100,0	10,2	136
Jumlah	1.9	12,0	22,0	21,5	29,8	12,8	100,0	8,7	10.009

[1] Menamatkan/menyelesaikan tingkat 6 Sekolah Dasar (SD)
[2] Menamatkan/menyelesaikan tingkat 3 pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)

Tabel A-3.3.1 Kemampuan membaca dan menulis: Wanita

Distribusi persentase wanita umur 15-49 menurut tingkat pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan tingkat melek huruf, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	SLTA ke atas	Tidak sekolah hingga tamat Sekolah Dasar (SD)					Jumlah	Persentase melek huruf[1]	Jumlah wanita
		Bisa membaca seluruh kalimat	Bisa membaca sebagian kalimat	Tidak bisa membaca sama sekali	Buta/ tidak bisa melihat	Tidak terjawab			
Sumatera									
Aceh	81,2	12,8	1,8	3,6	0,3	0,3	100,0	95,8	3.503
Sumatera Utara	80,0	13,5	1,9	3,9	0,4	0,3	100,0	95,3	2.545
Sumatera Barat	84,3	10,9	1,7	2,9	0,0	0,2	100,0	96,9	958
Riau	71,7	18,6	5,0	3,3	0,7	0,8	100,0	95,2	1.272
Jambi	69,4	21,2	2,9	6,2	0,2	0,0	100,0	93,5	683
Sumatera Selatan	65,3	23,9	4,7	4,8	0,2	1,0	100,0	93,9	1.501
Bengkulu	75,7	18,6	2,4	3,2	0,0	0,1	100,0	96,6	364
Lampung	71,9	21,9	2,4	3,3	0,2	0,4	100,0	96,2	1.513
Bangka Belitung	66,7	26,4	3,4	2,9	0,2	0,4	100,0	96,5	282
Kepulauan Riau	80,5	15,7	1,7	1,4	0,2	0,5	100,0	97,9	364
Jawa									
DKI Jakarta	83,8	14,1	0,8	1,2	0,0	0,1	100,0	98,7	1.996
Jawa Barat	68,5	27,8	1,6	1,7	0,1	0,2	100,0	97,9	9.867
Jawa Tengah	68,4	26,8	2,2	2,3	0,1	0,3	100,0	97,3	6.486
DI Yogyakarta	87,3	9,3	0,6	2,5	0,1	0,1	100,0	97,2	785
Jawa Timur	69,5	24,9	1,4	4,1	0,1	0,1	100,0	95,8	7.391
Banten	66,2	27,0	2,8	3,1	0,3	0,5	100,0	96,0	2.260
Bali dan Nusa Tenggara									
Bali	74,9	19,0	1,3	4,5	0,2	0,2	100,0	95,2	903
Nusa Tenggara Barat	68,7	20,2	3,0	8,0	0,1	0,0	100,0	91,9	1.030
Nusa Tenggara Timur	60,3	25,1	3,4	10,3	0,6	0,3	100,0	88,8	882
Kalimantan									
Kalimantan Barat	58,0	25,9	7,9	6,9	0,6	0,6	100,0	91,9	943
Kalimantan Tengah	71,0	20,8	4,4	3,4	0,4	0,0	100,0	96,2	413
Kalimantan Selatan	67,6	27,1	1,5	3,9	0,0	0,0	100,0	96,1	790
Kalimantan Timur	75,9	20,3	1,4	2,1	0,3	0,0	100,0	97,6	593
Kalimantan Utara	73,0	19,6	1,6	5,6	0,0	0,2	100,0	94,2	108
Sulawesi									
Sulawesi Utara	85,7	13,3	0,7	0,4	0,0	0,0	100,0	99,6	411
Sulawesi Tengah	69,2	22,5	2,9	4,8	0,2	0,4	100,0	94,6	537
Sulawesi Selatan	73,3	19,4	2,4	3,9	0,5	0,4	100,0	95,2	1.582
Sulawesi Tenggara	76,4	15,6	2,1	5,4	0,2	0,4	100,0	94,0	476
Gorontalo	65,4	28,4	2,9	3,2	0,1	0,0	100,0	96,6	231
Sulawesi Barat	65,0	23,4	3,5	7,2	0,6	0,3	100,0	91,9	242
Maluku dan Papua									
Maluku	82,9	10,6	2,5	3,0	0,4	0,6	100,0	96,0	301
Maluku Utara	75,4	14,8	3,0	6,4	0,2	0,2	100,0	93,2	209
Papua Barat	73,1	13,0	6,3	7,0	0,4	0,2	100,0	92,5	137
Papua	62,6	10,8	4,4	22,3	0,0	0,0	100,0	77,7	618
Jumlah	71,0	22,7	2,3	3,6	0,2	0,3	100,0	95,9	49.627

[1] Merujuk pada responden yang pernah duduk di sekolah lanjutan pertama atau lebih tinggi dan responden yang bisa membaca sebagian atau seluruh kalimat.

Tabel A-3.3.2 Kemampuan membaca dan menulis: Pria kawin

Distribusi persentase pria kawin umur 15-54 menurut tingkat pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan tingkat melek huruf, menurut provinsi, Indonesia 2017.

		Tidak sekolah hingga tamat Sekolah Dasar (SD)							
Provinsi	SLTA ke atas	Bisa membaca seluruh kalimat	Bisa membaca sebagian kalimat	Tidak bisa membaca sama sekali	Buta/ tidak bisa melihat	Tidak terjawab	Jumlah	Persentase melek huruf[1]	Jumlah wanita
Sumatera									
Aceh	77.0	17,1	2,2	2,9	0,5	0,3	100,0	96,3	630
Sumatera Utara	79.0	16,0	1,4	3,0	0,3	0,4	100,0	96,3	476
Sumatera Barat	71.0	20,6	4,6	2,6	1,2	0,0	100,0	96,2	154
Riau	69.6	21,2	5,3	3,9	0,0	0,0	100,0	96,1	257
Jambi	60.7	29,9	7,7	1,8	0,0	0,0	100,0	98,2	154
Sumatera Selatan	62.2	31,7	2,6	1,8	0,0	1,7	100,0	96,5	341
Bengkulu	74.4	19,2	3,3	1,9	0,0	1,2	100,0	96,9	75
Lampung	59.5	32,4	3,7	2,8	1,2	0,4	100,0	95,6	331
Bangka Belitung	61.6	31,8	2,6	3,9	0,0	0,0	100,0	96,1	62
Kepulauan Riau	77.3	19,0	2,2	1,2	0,3	0,0	100,0	98,4	70
Jawa									
DKI Jakarta	86.3	11,5	1,6	0,6	0,0	0,0	100,0	99,4	373
Jawa Barat	61.5	33,2	2,9	2,1	0,1	0,1	100,0	97,6	2.051
Jawa Tengah	53.9	38,2	3,7	3,9	0,3	0,0	100,0	95,8	1.254
DI Yogyakarta	86.6	11,8	0,5	1,0	0,0	0,0	100,0	99,0	166
Jawa Timur	61.2	30,2	4,1	4,0	0,2	0,2	100,0	95,5	1.550
Banten	67.1	24,9	5,3	1,4	1,0	0,3	100,0	97,3	442
Bali dan Nusa Tenggara									
Bali	77.7	15,8	2,8	3,2	0,0	0,5	100,0	96,3	218
Nusa Tenggara Barat	63.6	23,4	6,8	6,3	0,0	0,0	100,0	93,7	188
Nusa Tenggara Timur	54.9	20,0	10,0	12,8	1,5	0,7	100,0	84,9	164
Kalimantan									
Kalimantan Barat	55.1	29,7	4,5	7,0	2,6	1,1	100,0	89,4	211
Kalimantan Tengah	70.5	22,1	0,9	6,4	0,0	0,0	100,0	93,6	98
Kalimantan Selatan	57.2	36,7	5,3	0,9	0,0	0,0	100,0	99,1	163
Kalimantan Timur	74.1	19,4	2,0	1,8	0,0	2,6	100,0	95,6	125
Kalimantan Utara	76.6	15,4	3,9	4,1	0,0	0,0	100,0	95,9	19
Sulawesi									
Sulawesi Utara	74.0	20,4	3,8	1,9	0,0	0,0	100,0	98,1	80
Sulawesi Tengah	64.4	27,0	3,1	4,3	1,1	0,0	100,0	94,5	114
Sulawesi Selatan	56.9	25,3	5,9	11,9	0,0	0,0	100,0	88,1	275
Sulawesi Tenggara	63.0	23,8	4,4	8,3	0,4	0,0	100,0	91,3	90
Gorontalo	52.9	33,6	2,5	10,2	0,8	0,0	100,0	89,0	45
Sulawesi Barat	54.2	29,4	5,5	9,7	1,2	0,0	100,0	89,2	40
Maluku dan Papua									
Maluku	73.2	16,9	7,9	1,7	0,0	0,2	100,0	98,1	56
Maluku Utara	75.2	13,6	5,2	5,4	0,0	0,5	100,0	94,1	40
Papua Barat	78.4	16,4	2,1	1,8	0,0	1,3	100,0	96,9	24
Papua	66.8	14,3	4,5	14,4	0,0	0,0	100,0	85,6	136
Jumlah	64,1	27,9	3,8	3,7	0,3	0,3	100,0	95,7	10.009

[1] Merujuk pada responden yang pernah duduk di sekolah lanjutan pertama atau lebih tinggi dan responden yang bisa membaca sebagian atau seluruh kalimat.

Tabel A-3.4.1 Akses terhadap media massa: Wanita

Persentase wanita umur 15-49 yang mempunyai akses media massa tertentu dalam 1 minggu, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Membaca surat kabar/majalah paling sedikit sekali seminggu	Menonton televisi paling sedikit sekali seminggu	Mendengarkan radio paling sedikit sekali seminggu	Akses terhadap ketiga media massa	Tidak ada akses terhadap ketiga media massa	Jumlah wanita
Sumatera						
Aceh	14,6	82,2	13,9	5,1	14,8	955
Sumatera Utara	10,5	79,6	16,3	3,3	17,3	2.545
Sumatera Barat	13,9	89,8	13,4	3,2	8,5	958
Riau	8,9	87,5	10,9	1,6	10,6	1.272
Jambi	8,8	90,3	7,2	1,1	7,8	683
Sumatera Selatan	11,1	86,2	11,7	3,4	12,3	1.501
Bengkulu	18,1	89,5	11,4	4,6	8,9	364
Lampung	8,7	90,0	10,0	1,3	7,9	1.513
Bangka Belitung	22,1	89,2	26,6	9,6	7,6	282
Kepulauan Riau	17,6	88,0	13,6	4,0	9,5	364
Jawa						
DKI Jakarta	14,2	84,3	11,6	3,2	11,5	1.996
Jawa Barat	7,4	86,0	12,0	2,0	11,4	9.867
Jawa Tengah	8,8	83,3	15,0	2,3	14,2	6.486
DI Yogyakarta	28,5	85,2	29,5	11,0	9,8	785
Jawa Timur	9,2	84,8	16,8	2,6	12,4	7.391
Banten	11,8	82,3	11,5	3,5	15,3	2.260
Bali dan Nusa Tenggara						
Bali	13,2	90,1	37,6	8,2	6,5	903
Nusa Tenggara Barat	8,1	85,5	8,6	1,7	13,0	1.030
Nusa Tenggara Timur	6,8	44,8	8,3	1,5	50,0	882
Kalimantan						
Kalimantan Barat	5,1	77,2	8,6	1,6	20,6	943
Kalimantan Tengah	13,5	85,7	6,7	1,7	13,1	413
Kalimantan Selatan	7,3	90,9	10,1	0,8	7,7	790
Kalimantan Timur	16,5	89,3	11,4	4,1	8,8	593
Kalimantan Utara	16,6	82,3	18,3	4,0	11,4	108
Sulawesi						
Sulawesi Utara	11,0	90,3	15,8	4,5	7,8	411
Sulawesi Tengah	7,8	84,2	7,2	0,6	14,2	537
Sulawesi Selatan	12,7	88,0	13,0	3,7	9,6	1.582
Sulawesi Tenggara	11,0	86,9	7,2	1,7	11,6	476
Gorontalo	9,4	79,1	20,9	4,0	17,2	231
Sulawesi Barat	9,3	77,2	4,2	0,8	21,7	242
Maluku dan Papua						
Maluku	8,5	74,5	6,7	1,6	23,4	301
Maluku Utara	10,2	77,9	4,5	1,9	20,6	209
Papua Barat	6,5	73,2	7,5	1,8	25,0	137
Papua	3,6	43,3	7,6	0,8	54,5	618
Jumlah	10,0	83,8	13,6	2,8	13,6	49.627

Tabel A-3.4.2 Akses terhadap media massa: Pria kawin

Persentase pria kawin umur 15-54 yang mempunyai akses media massa tertentu dalam 1 minggu, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Membaca surat kabar/majalah paling sedikit sekali seminggu	Menonton televisi paling sedikit sekali seminggu	Mendengarkan radio paling sedikit sekali seminggu	Akses terhadap ketiga media massa	Tidak ada akses terhadap ketiga media massa	Jumlah pria kawin
Sumatera						
Aceh	20,0	66,2	9,3	4,6	30,1	166
Sumatera Utara	23,5	85,3	13,3	5,5	13,8	476
Sumatera Barat	25,1	91,3	17,7	7,3	6,3	154
Riau	13,1	93,7	10,3	2,6	4,8	257
Jambi	10,3	95,7	9,7	1,5	4,3	154
Sumatera Selatan	22,3	94,3	24,4	10,2	4,1	341
Bengkulu	18,0	90,8	17,9	3,7	7,5	75
Lampung	8,3	83,2	8,1	1,1	13,0	331
Bangka Belitung	27,8	90,6	32,0	9,9	5,6	62
Kepulauan Riau	18,6	91,3	15,2	3,3	6,2	70
Jawa						
DKI Jakarta	22,2	87,4	15,7	5,4	9,7	373
Jawa Barat	15,0	85,4	18,4	3,6	11,8	2.051
Jawa Tengah	10,8	90,0	19,5	2,7	7,7	1.254
DI Yogyakarta	25,7	88,8	24,6	9,8	8,2	166
Jawa Timur	11,4	76,8	19,1	4,6	20,1	1.550
Banten	11,0	86,7	15,1	3,1	10,4	442
Bali dan Nusa Tenggara						
Bali	22,3	88,7	33,4	9,7	8,3	218
Nusa Tenggara Barat	13,7	88,2	4,7	1,4	10,7	188
Nusa Tenggara Timur	12,0	43,3	10,5	3,4	51,7	164
Kalimantan						
Kalimantan Barat	4,9	80,2	7,0	1,3	19,8	211
Kalimantan Tengah	15,3	89,3	12,7	3,0	9,6	98
Kalimantan Selatan	5,1	89,7	8,4	1,6	8,8	163
Kalimantan Timur	13,6	91,5	15,1	3,1	5,8	125
Kalimantan Utara	19,7	93,3	17,7	5,4	4,9	19
Sulawesi						
Sulawesi Utara	46,8	99,3	24,7	14,9	0,7	80
Sulawesi Tengah	13,6	84,6	7,4	0,5	13,8	114
Sulawesi Selatan	22,1	93,0	22,9	8,2	5,9	275
Sulawesi Tenggara	17,9	89,7	8,6	3,4	9,3	90
Gorontalo	14,2	89,2	34,6	8,4	5,1	45
Sulawesi Barat	15,7	84,3	7,1	2,4	14,2	40
Maluku dan Papua						
Maluku	13,5	83,3	5,9	3,0	15,8	56
Maluku Utara	7,2	74,3	3,3	0,8	25,2	40
Papua Barat	7,1	75,0	1,8	0,9	23,8	24
Papua	11,7	53,9	15,6	5,0	41,7	136
Jumlah	14,9	84,7	16,9	4,3	12,9	10.009

Tabel A-3.5.1 Penggunaan internet: Wanita

Persentase wanita umur 15-49 yang pernah menggunakan internet, menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir; dan di antara yang menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir, distribusi persentase menurut penggunaan internet selama 1 bulan terakhir, menurut provinsi, Indonesia 2017

				Di antara responden yang telah menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir, persentase dalam sebulan terakhir yang menggunakan internet:						
Provinsi	Pernah menggunakan internet	Pernah menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir	Jumlah	Hampir setiap hari	Setidaknya seminggu sekali	Kurang dari seminggu	Tidak pernah sama sekali	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah Wanita
Sumatera										
Aceh	42,6	41,1	955	63,8	23,7	11,1	1,2	0,1	100,0	392
Sumatera Utara	48,2	46,6	2.545	65,1	22,7	10,2	2,0	0,0	100,0	1.185
Sumatera Barat	57,8	56,9	958	65,7	22,7	10,2	1,2	0,2	100,0	545
Riau	45,0	43,3	1.272	67,4	22,5	6,7	1,9	1,5	100,0	551
Jambi	43,7	41,3	683	64,8	21,8	9,3	4,2	0,0	100,0	282
Sumatera Selatan	39,6	38,7	1.501	68,2	24,7	6,0	0,9	0,2	100,0	581
Bengkulu	41,1	40,1	364	67,7	19,6	10,3	2,0	0,4	100,0	146
Lampung	36,6	35,2	1.513	66,9	20,7	9,5	2,8	0,0	100,0	532
Bangka Belitung	49,6	48,9	282	78,4	16,6	4,8	0,2	0,0	100,0	138
Kepulauan Riau	63,7	62,0	364	79,7	15,4	3,7	1,2	0,0	100,0	226
Jawa										
DKI Jakarta	77,1	76,1	1.996	92,7	6,4	0,7	0,2	0,0	100,0	1.519
Jawa Barat	54,9	53,1	9.867	80,7	15,6	3,1	0,6	0,0	100,0	5.241
Jawa Tengah	47,0	45,9	6.486	81,1	14,9	3,1	0,8	0,0	100,0	2.976
DI Yogyakarta	70,8	70,6	785	91,8	6,5	1,4	0,0	0,3	100,0	554
Jawa Timur	47,4	46,3	7.391	85,7	10,1	2,9	1,2	0,2	100,0	3.419
Banten	51,2	50,2	2.260	84,2	12,0	3,5	0,0	0,2	100,0	1.135
Bali dan Nusa Tenggara										
Bali	53,4	52,2	903	85,6	12,0	1,3	1,1	0,0	100,0	471
Nusa Tenggara Barat	39,6	38,6	1.030	59,5	27,9	11,6	1,0	0,0	100,0	397
Nusa Tenggara Timur	32,9	31,1	882	45,3	33,9	18,0	2,8	0,0	100,0	274
Kalimantan										
Kalimantan Barat	32,6	30,6	943	71,0	21,0	6,2	0,7	1,1	100,0	289
Kalimantan Tengah	43,2	41,2	413	64,5	28,5	6,1	0,9	0,0	100,0	170
Kalimantan Selatan	45,5	43,7	790	73,5	17,5	7,1	1,9	0,0	100,0	346
Kalimantan Timur	61,0	58,8	593	71,8	18,2	6,4	3,6	0,0	100,0	349
Kalimantan Utara	63,7	62,1	108	67,0	22,2	6,4	4,4	0,0	100,0	67
Sulawesi										
Sulawesi Utara	65,5	64,0	411	63,6	29,3	5,5	1,6	0,0	100,0	263
Sulawesi Tengah	42,6	40,7	537	54,3	32,6	11,0	2,1	0,1	100,0	218
Sulawesi Selatan	50,5	49,1	1.582	66,6	21,0	11,9	0,4	0,0	100,0	776
Sulawesi Tenggara	49,2	46,4	476	56,3	27,4	11,6	4,7	0,0	100,0	221
Gorontalo	49,8	48,1	231	63,8	26,2	6,4	3,3	0,3	100,0	111
Sulawesi Barat	40,1	38,7	242	52,7	32,9	12,5	1,8	0,1	100,0	94
Maluku dan Papua										
Maluku	44,8	42,7	301	48,5	32,5	15,6	3,4	0,0	100,0	129
Maluku Utara	36,1	32,7	209	44,8	35,5	17,3	2,2	0,2	100,0	68
Papua Barat	39,9	38,4	137	56,7	32,5	10,7	0,0	0,0	100,0	53
Papua	32,4	30,7	618	45,2	35,3	18,4	1,1	0,0	100,0	190
Jumlah	49,6	48,2	49.627	77,0	16,6	5,2	1,1	0,1	100,0	23.908

Tabel A-3.5.2 Penggunaan internet: Pria Kawin

Persentase pria kawin umur 15-54 yang pernah menggunakan internet, menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir; dan di antara yang menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir, distribusi persentase menurut penggunaan internet selama 1 bulan terakhir, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pernah menggunakan internet	Pernah menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir	Jumlah	Di antara responden yang telah menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir, persentase dalam sebulan terakhir yang menggunakan internet:						
				Hampir setiap hari	Setidaknya seminggu sekali	Kurang dari seminggu	Tidak pernah sama sekali	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah pria
Sumatera										
Aceh	25,3	23,8	166	75,9	20,9	2,1	1,0	0,0	100,0	40
Sumatera Utara	38,9	38,0	476	51,5	34,8	12,6	1,1	0,0	100,0	181
Sumatera Barat	40,7	39,5	154	66,5	16,9	13,7	2,9	0,0	100,0	61
Riau	39,6	39,2	257	74,6	22,9	2,5	0,0	0,0	100,0	101
Jambi	35,7	32,3	154	59,8	33,4	0,0	6,8	0,0	100,0	50
Sumatera Selatan	36,9	32,1	341	67,5	22,4	6,9	3,2	0,0	100,0	109
Bengkulu	28,7	26,5	75	(68,2)	(16,7)	(13,6)	(1,5)	(0,0)	(100,0)	20
Lampung	24,2	23,0	331	61,9	27,1	6,9	4,2	0,0	100,0	76
Bangka Belitung	40,1	39,0	62	69,1	26,9	2,8	1,2	0,0	100,0	24
Kepulauan Riau	53,4	51,2	70	81,0	14,2	3,3	1,5	0,0	100,0	36
Jawa										
DKI Jakarta	73,5	72,4	373	90,8	9,2	0,0	0,0	0,0	100,0	270
Jawa Barat	46,3	45,0	2.051	82,1	14,1	3,6	0,2	0,0	100,0	924
Jawa Tengah	36,8	35,3	1.254	71,3	22,7	5,5	0,5	0,0	100,0	443
DI Yogyakarta	63,4	62,9	166	96,7	2,5	0,0	0,8	0,0	100,0	104
Jawa Timur	36,7	35,8	1.550	80,8	16,3	2,6	0,3	0,0	100,0	555
Banten	50,1	48,4	442	81,9	12,9	0,6	4,1	0,5	100,0	214
Bali dan Nusa Tenggara										
Bali	52,0	49,4	218	84,9	9,1	2,0	2,5	1,6	100,0	108
Nusa Tenggara Barat	35,4	33,7	188	60,7	25,6	12,6	1,0	0,0	100,0	63
Nusa Tenggara Timur	22,6	21,6	164	55,6	27,5	10,5	6,4	0,0	100,0	35
Kalimantan										
Kalimantan Barat	23,9	22,4	211	58,9	31,5	9,6	0,0	0,0	100,0	47
Kalimantan Tengah	43,2	36,8	98	54,3	19,9	10,7	15,2	0,0	100,0	36
Kalimantan Selatan	39,5	38,3	163	68,3	24,4	6,1	1,1	0,0	100,0	63
Kalimantan Timur	39,6	38,0	125	66,2	24,8	8,0	1,0	0,0	100,0	48
Kalimantan Utara	46,1	45,5	19	60,7	29,2	10,0	0,0	0,0	100,0	8
Sulawesi										
Sulawesi Utara	33,7	33,7	80	(56,3)	(40,9)	(2,8)	(0,0)	(0,0)	(100,0)	27
Sulawesi Tengah	36,3	33,8	114	45,1	39,0	13,9	2,1	0,0	100,0	39
Sulawesi Selatan	31,0	28,6	275	66,1	21,2	9,2	3,1	0,5	100,0	79
Sulawesi Tenggara	31,6	30,6	90	41,6	41,6	16,8	0,0	0,0	100,0	28
Gorontalo	28,0	26,4	45	(58,2)	(35,2)	(0,0)	(6,6)	(0,0)	(100,0)	12
Sulawesi Barat	25,5	24,9	40	67,8	29,9	2,3	0,0	0,0	100,0	10
Maluku dan Papua										
Maluku	35,0	34,2	56	62,3	26,4	10,8	0,5	0,0	100,0	19
Maluku Utara	24,9	21,9	40	(59,4)	(15,4)	(23,1)	(2,0)	(0,0)	(100,0)	9
Papua Barat	34,1	33,2	24	(23,8)	(58,4)	(16,4)	(1,4)	(0,0)	(100,0)	8
Papua	30,9	30,0	136	55,4	27,7	15,7	1,3	0,0	100,0	41
Jumlah	40,3	38,8	10.009	75,2	18,8	4,8	1,2	0,1	100,0	3.886

Catatan : Angka dalam tanda kurung berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel A-3.6.1 Status pekerjaan: Wanita

Distribusi persentase wanita umur 15-49 menurut status pekerjaan, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Bekerja dalam 12 bulan terakhir		Tidak bekerja dalam 12 bulan terakhir	Tidak tahu/tidak terjawab	Jumlah	Jumlah wanita
	Sekarang sedang bekerja[1]	Sekarang sedang tidak bekerja				
Sumatera						
Aceh	48,5	5,5	46,0	0,0	100,0	955
Sumatera Utara	60,0	6,4	33,6	0,0	100,0	2.545
Sumatera Barat	57,3	5,8	36,8	0,0	100,0	958
Riau	49,4	6,1	44,5	0,0	100,0	1.272
Jambi	53,2	8,0	38,8	0,0	100,0	683
Sumatera Selatan	62,1	4,2	33,7	0,0	100,0	1.501
Bengkulu	60,1	7,3	32,6	0,0	100,0	364
Lampung	49,7	9,8	40,5	0,0	100,0	1.513
Bangka Belitung	54,6	6,0	39,4	0,0	100,0	282
Kepulauan Riau	55,3	7,0	37,7	0,0	100,0	364
Jawa						
DKI Jakarta	54,3	4,8	40,9	0,0	100,0	1.996
Jawa Barat	45,5	5,7	48,8	0,0	100,0	9.867
Jawa Tengah	54,0	5,4	40,6	0,0	100,0	6.486
DI Yogyakarta	67,9	5,7	26,4	0,0	100,0	785
Jawa Timur	55,4	5,7	38,8	0,0	100,0	7.391
Banten	50,0	4,4	45,6	0,0	100,0	2.260
Bali dan Nusa Tenggara						
Bali	78,4	4,1	17,5	0,0	100,0	903
Nusa Tenggara Barat	52,0	7,5	40,5	0,0	100,0	1.030
Nusa Tenggara Timur	54,6	5,4	40,0	0,0	100,0	882
Kalimantan						
Kalimantan Barat	52,3	3,8	43,9	0,0	100,0	943
Kalimantan Tengah	61,2	3,5	35,4	0,0	100,0	413
Kalimantan Selatan	59,5	7,7	32,8	0,0	100,0	790
Kalimantan Timur	52,5	7,3	40,2	0,0	100,0	593
Kalimantan Utara	58,8	8,6	32,5	0,0	100,0	108
Sulawesi						
Sulawesi Utara	42,0	5,0	52,9	0,0	100,0	411
Sulawesi Tengah	55,2	5,4	39,3	0,0	100,0	537
Sulawesi Selatan	52,7	9,1	38,2	0,0	100,0	1.582
Sulawesi Tenggara	56,1	10,4	33,5	0,0	100,0	476
Gorontalo	55,2	9,7	35,1	0,0	100,0	231
Sulawesi Barat	49,3	7,2	43,5	0,0	100,0	242
Maluku dan Papua						
Maluku	46,4	3,7	49,9	0,0	100,0	301
Maluku Utara	51,5	5,4	43,1	0,0	100,0	209
Papua Barat	53,1	5,4	41,5	0,0	100,0	137
Papua	59,7	6,3	34,0	0,0	100,0	618
Jumlah	53,3	5,9	40,8	0,0	100,0	49.627

[1] "Sekarang sedang bekerja" didefinisikan sebagai mempunyai pekerjaan dalam seminggu terakhir. Termasuk mereka yang tidak bekerja selama seminggu terakhir tetapi biasanya bekerja dan mereka yang tidak masuk bekerja karena sedang berpergian, sakit, liburan, atau alasan lain.

Tabel A-3.6.2 Status pekerjaan: Pria kawin

Distribusi persentase pria kawin umur 15-54 menurut status pekerjaan, menurut Provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Bekerja dalam 12 bulan terakhir		Tidak bekerja dalam 12 bulan terakhir	Tidak tahu/tidak menjawab	Jumlah pria
	Sekarang sedang bekerja[1]	Sekarang sedang tidak bekerja			
Sumatera					
Aceh	99,3	0,4	0,2	100,0	166
Sumatera Utara	97,7	1,3	1,0	100,0	476
Sumatera Barat	98,8	0,8	0,4	100,0	154
Riau	99,5	0,5	0,0	100,0	257
Jambi	99,3	0,7	0,0	100,0	154
Sumatera Selatan	97,9	1,9	0,2	100,0	341
Bengkulu	100,0	0,0	0,0	100,0	75
Lampung	100,0	0,0	0,0	100,0	331
Bangka Belitung	99,3	0,7	0,0	100,0	62
Kepulauan Riau	90,6	8,6	0,8	100,0	70
Jawa					
DKI Jakarta	97,0	2,3	0,7	100,0	373
Jawa Barat	97,2	2,4	0,4	100,0	2.051
Jawa Tengah	97,8	1,4	0,9	100,0	1.254
DI Yogyakarta	98,4	1,6	0,0	100,0	166
Jawa Timur	98,1	1,7	0,2	100,0	1.550
Banten	95,3	2,2	2,4	100,0	442
Bali dan Nusa Tenggara					
Bali	96,9	2,2	0,8	100,0	218
Nusa Tenggara Barat	98,6	1,4	0,0	100,0	188
Nusa Tenggara Timur	98,9	0,9	0,3	100,0	164
Kalimantan					
Kalimantan Barat	97,9	1,3	0,8	100,0	211
Kalimantan Tengah	100,0	0,0	0,0	100,0	98
Kalimantan Selatan	98,8	1,2	0,0	100,0	163
Kalimantan Timur	97,7	1,5	0,8	100,0	125
Kalimantan Utara	98,2	0,8	1,0	100,0	19
Sulawesi					
Sulawesi Utara	99,1	0,0	0,9	100,0	80
Sulawesi Tengah	98,8	0,4	0,8	100,0	114
Sulawesi Selatan	98,6	0,4	0,9	100,0	275
Sulawesi Tenggara	99,4	0,4	0,2	100,0	90
Gorontalo	100,0	0,0	0,0	100,0	45
Sulawesi Barat	98,5	0,8	0,7	100,0	40
Maluku dan Papua					
Maluku	96,4	1,8	1,7	100,0	56
Maluku Utara	99,3	0,3	0,4	100,0	40
Papua Barat	99,1	0,9	0,0	100,0	24
Papua	97,1	0,0	2,9	100,0	136
Jumlah	97,9	1,6	0,6	100,0	10.009

[1] "Sekarang sedang bekerja" didefinisikan sebagai mempunyai pekerjaan dalam seminggu terakhir. Termasuk mereka yang tidak bekerja selama seminggu terakhir tetapi biasanya bekerja dan mereka yang tidak masuk bekerja karena sedang berpergian, sakit, liburan, atau alasan lain.

Tabel A-3.7.1 Jenis pekerjaan: Wanita

Distrbusi persentase wanita umur 15-49 yang bekerja dalam 12 bulan sebelum survei menurut jenis pekerjaan, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Profesional/ teknisi/manajer	Tata usaha	Tenaga usaha penjualan	Pertanian	Pekerja industri	Tenaga usaha jasa	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah wanita
Sumatera									
Aceh	19,0	10,3	20,4	30,0	7,9	12,4	0,0	100,0	516
Sumatera Utara	9,9	4,8	29,6	31,8	8,2	14,4	1,2	100,0	1.690
Sumatera Barat	17,6	4,7	34,7	23,4	8,7	10,8	0,2	100,0	605
Riau	13,4	6,9	30,8	26,1	8,6	13,8	0,3	100,0	706
Jambi	12,2	6,0	22,9	35,0	4,6	18,6	0,6	100,0	418
Sumatera Selatan	8,9	4,4	28,8	35,3	9,6	12,7	0,3	100,0	995
Bengkulu	14,8	5,4	20,4	43,7	4,8	10,5	0,3	100,0	245
Lampung	9,5	4,4	30,8	30,4	10,0	14,5	0,4	100,0	900
Bangka Belitung	10,9	7,8	33,4	20,9	8,2	18,7	0,2	100,0	171
Kepulauan Riau	18,3	12,1	31,4	3,6	13,7	21,0	0,0	100,0	227
Jawa									
DKI Jakarta	14,5	13,1	36,1	0,0	8,3	27,9	0,1	100,0	1.180
Jawa Barat	9,8	8,2	35,4	9,2	19,4	17,7	0,2	100,0	5.048
Jawa Tengah	8,2	5,6	31,5	15,3	22,4	17,0	0,1	100,0	3.853
DI Yogyakarta	14,1	11,1	27,5	13,3	15,7	17,9	0,3	100,0	578
Jawa Timur	10,3	5,2	32,8	18,7	17,5	15,0	0,4	100,0	4.520
Banten	10,1	7,3	36,8	4,4	24,5	16,7	0,2	100,0	1.229
Bali dan Nusa Tenggara									
Bali	8,6	7,6	28,4	8,8	16,7	29,9	0,1	100,0	745
Nusa Tenggara Barat	11,2	4,3	32,6	29,1	10,5	12,0	0,3	100,0	612
Nusa Tenggara Timur	14,5	3,1	18,5	43,6	13,1	6,8	0,3	100,0	529
Kalimantan									
Kalimantan Barat	7,6	3,8	20,1	55,6	4,2	8,3	0,5	100,0	529
Kalimantan Tengah	12,4	5,6	31,4	36,3	7,5	6,6	0,2	100,0	267
Kalimantan Selatan	13,5	4,6	34,0	29,0	7,0	11,9	0,0	100,0	531
Kalimantan Timur	10,3	8,5	39,5	17,8	5,7	18,1	0,1	100,0	355
Kalimantan Utara	16,0	7,9	31,4	22,9	9,5	12,1	0,2	100,0	73
Sulawesi									
Sulawesi Utara	15,9	10,1	40,0	10,5	4,7	18,7	0,3	100,0	193
Sulawesi Tengah	12,0	11,7	28,3	27,9	9,1	10,9	0,1	100,0	326
Sulawesi Selatan	13,0	8,4	31,4	33,3	5,2	8,4	0,3	100,0	979
Sulawesi Tenggara	15,7	6,3	31,8	32,4	5,5	7,9	0,3	100,0	316
Gorontalo	9,6	10,7	32,3	28,5	2,2	16,7	0,0	100,0	150
Sulawesi Barat	13,5	8,5	28,5	31,3	7,4	10,7	0,1	100,0	137
Maluku dan Papua									
Maluku	22,9	10,0	31,6	19,1	5,9	10,5	0,1	100,0	151
Maluku Utara	13,2	6,7	27,6	32,2	5,7	13,6	0,9	100,0	119
Papua Barat	17,0	10,1	36,2	22,2	5,2	9,2	0,1	100,0	80
Papua	9,6	5,2	30,2	41,3	3,9	9,5	0,2	100,0	408
Jumlah	11,0	6,7	31,8	20,3	14,3	15,7	0,3	100,0	29.377

Tabel A-3.7.2 Jenis pekerjaan: Pria Kawin

Distrbusi persentase pria kawin umur 15-54 yang bekerja dalam 12 bulan sebelum survei menurut jenis pekerjaan, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Profesional/ teknisi/manajer	Tata usaha	Tenaga usaha penjualan	Pertanian	Pekerja industri	Tenaga usaha jasa	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah pria
Sumatera									
Aceh	6,3	6,5	11,5	40,2	24,3	10,4	0,8	100,0	166
Sumatera Utara	6,3	5,0	12,7	38,5	14,9	20,5	2,1	100,0	472
Sumatera Barat	14,3	4,3	15,8	33,3	13,2	18,9	0,3	100,0	153
Riau	7,7	6,1	15,5	43,3	17,7	9,1	0,5	100,0	257
Jambi	8,8	7,9	5,5	48,9	20,2	8,7	0,0	100,0	154
Sumatera Selatan	6,9	1,7	6,8	38,1	29,2	16,3	0,9	100,0	340
Bengkulu	10,2	2,3	13,1	44,0	17,2	13,2	0,0	100,0	75
Lampung	2,1	3,5	10,3	51,7	24,3	7,8	0,3	100,0	331
Bangka Belitung	9,9	2,6	15,9	30,9	29,7	9,3	1,7	100,0	62
Kepulauan Riau	19,0	9,7	10,4	14,8	24,2	20,7	1,3	100,0	70
Jawa									
DKI Jakarta	15,7	8,0	21,6	1,0	17,8	35,0	0,9	100,0	370
Jawa Barat	7,8	4,0	18,7	14,5	34,4	20,2	0,5	100,0	2.043
Jawa Tengah	7,1	3,7	16,7	23,6	32,6	16,1	0,2	100,0	1.243
DI Yogyakarta	12,8	9,3	8,9	11,3	37,8	20,0	0,0	100,0	166
Jawa Timur	8,4	4,2	15,7	23,4	30,7	16,7	0,9	100,0	1.546
Banten	9,7	3,9	17,2	10,6	34,3	23,9	0,3	100,0	431
Bali dan Nusa Tenggara									
Bali	15,1	9,3	12,2	9,9	26,0	26,6	0,8	100,0	216
Nusa Tenggara Barat	11,4	8,9	11,9	25,7	26,6	13,9	1,7	100,0	188
Nusa Tenggara Timur	10,7	5,3	6,2	49,2	16,2	11,5	0,8	100,0	163
Kalimantan									
Kalimantan Barat	6,4	5,8	8,6	52,9	14,8	10,2	1,3	100,0	209
Kalimantan Tengah	9,5	8,9	11,4	34,8	24,1	11,3	0,0	100,0	98
Kalimantan Selatan	11,2	4,6	15,8	32,7	17,1	18,5	0,0	100,0	163
Kalimantan Timur	9,8	5,1	14,2	26,2	24,4	20,3	0,0	100,0	124
Kalimantan Utara	23,9	5,2	7,6	19,9	28,7	13,7	0,9	100,0	18
Sulawesi									
Sulawesi Utara	8,5	4,4	9,8	35,6	23,7	17,9	0,0	100,0	80
Sulawesi Tengah	9,0	7,7	12,0	45,6	17,6	6,8	1,3	100,0	114
Sulawesi Selatan	8,6	7,0	13,1	40,3	16,4	14,1	0,4	100,0	272
Sulawesi Tenggara	6,5	5,8	10,3	50,7	14,7	11,6	0,4	100,0	90
Gorontalo	6,1	9,5	12,3	44,9	14,9	11,8	0,5	100,0	45
Sulawesi Barat	7,4	6,2	5,2	51,9	17,3	11,4	0,7	100,0	40
Maluku dan Papua									
Maluku	13,7	9,2	5,4	38,1	14,4	18,4	0,8	100,0	55
Maluku Utara	9,8	3,0	12,0	41,5	14,2	19,1	0,5	100,0	40
Papua Barat	14,2	18,6	9,7	24,0	14,2	18,2	1,1	100,0	24
Papua	14,2	3,6	10,4	38,5	9,6	23,0	0,7	100,0	132
Jumlah	8,7	4,9	14,7	26,4	27,0	17,6	0,7	100,0	9.950

Tabel A-3.8.1 Cakupan Jaminan kesehatan: Wanita

Persentase wanita umur 15-49 menurut cakupan jenis jaminan kesehatan, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Kartu JKN/BPJS PBI[1]	JKN non PBI[2]	Tunjangan/ penggantian biaya oleh perusahaan	Jamkesda[3]	Asuransi kesehatan swasta	Lainnya	Tidak ada	Memiliki asuransi kesehatan	Jumlah
Sumatera									
Aceh	68,7	15,6	0,2	3,3	1,0	0,0	11,5	88,5	955
Sumatera Utara	28,3	20,5	2,0	0,8	2,8	0,1	46,7	53,3	2.545
Sumatera Barat	29,0	33,2	0,2	1,1	0,9	0,0	35,8	64,2	958
Riau	24,7	20,7	0,8	3,3	2,3	0,0	48,8	51,2	1.272
Jambi	20,7	24,8	0,3	1,3	0,6	0,0	53,1	46,9	683
Sumatera Selatan	22,5	15,0	0,5	46,4	1,7	0,0	29,8	70,2	1.501
Bengkulu	30,3	26,8	0,2	2,0	0,4	0,0	41,1	58,9	364
Lampung	29,7	14,7	0,1	1,8	1,2	0,0	53,2	46,8	1.513
Bangka Belitung	22,4	28,3	0,5	0,1	2,9	0,0	47,3	52,7	282
Kepulauan Riau	10,3	47,7	0,2	4,9	3,4	0,0	36,1	63,9	364
Jawa									
DKI Jakarta	38,0	33,5	1,7	1,2	8,3	0,0	21,7	78,3	1.996
Jawa Barat	29,0	24,3	1,0	0,9	4,7	0,0	42,8	57,2	9.867
Jawa Tengah	33,7	20,7	0,2	2,1	1,3	0,0	42,6	57,4	6.486
DI Yogyakarta	45,6	30,6	0,7	1,0	2,4	0,2	21,0	79,0	785
Jawa Timur	26,7	18,5	0,3	1,7	2,8	0,1	51,4	48,6	7.391
Banten	28,4	31,0	0,6	3,8	4,0	0,0	38,0	62,0	2.260
Bali dan Nusa Tenggara									
Bali	19,3	30,8	0,3	10,4	7,0	0,0	44,3	55,7	903
Nusa Tenggara Barat	35,8	15,7	0,4	2,8	1,2	0,0	44,6	55,4	1.030
Nusa Tenggara Timur	50,9	9,8	0,0	2,2	0,9	0,0	36,6	63,4	882
Kalimantan									
Kalimantan Barat	23,7	13,9	0,2	0,7	1,7	0,0	60,2	39,8	943
Kalimantan Tengah	22,9	28,1	0,4	1,4	1,9	0,0	45,9	54,1	413
Kalimantan Selatan	15,5	23,1	1,2	5,4	1,8	0,0	54,4	45,6	790
Kalimantan Timur	21,5	33,5	3,9	3,6	4,9	0,0	35,7	64,3	593
Kalimantan Utara	34,6	35,6	0,1	1,2	1,9	0,0	28,4	71,6	108
Sulawesi									
Sulawesi Utara	35,3	30,0	0,5	1,2	2,2	0,2	32,0	68,0	411
Sulawesi Tengah	36,6	23,2	0,6	2,6	0,4	0,0	37,0	63,0	537
Sulawesi Selatan	43,5	22,7	0,2	1,0	1,6	1,4	31,3	68,7	1.582
Sulawesi Tenggara	41,3	20,0	0,4	1,2	0,8	0,0	37,0	63,0	476
Gorontalo	55,3	16,1	0,0	3,4	2,2	0,0	25,0	75,0	231
Sulawesi Barat	49,4	18,5	0,3	0,1	1,1	0,0	30,9	69,1	242
Maluku dan Papua									
Maluku	32,5	22,3	0,1	0,4	0,6	0,2	44,3	55,7	301
Maluku Utara	29,1	17,8	0,1	5,9	0,2	0,1	47,5	52,5	209
Papua Barat	47,3	18,2	0,0	16,6	2,4	0,0	23,5	76,5	137
Papua	32,3	13,9	1,1	22,3	1,2	0,1	35,0	65,0	618
Jumlah	31,0	22,4	0,7	3,6	2,9	0,1	41,8	58,2	49.627

[1] Jaminan kesehatan nasional/badan penyelenggara jaminan sosial penerima bantuan iuran jaminan kesehatan.

[2] Jaminan kesehatan nasional/badan penyelenggara jaminan sosial bukan penerima bantuan bukan penerima bantuan iuran jaminan kesehatan.

[3] Jaminan kesehatan daerah.

Tabel A-3.8.2 Cakupan jaminan kesehatan: Pria kawin

Persentase pria kawin umur 15-54 menurut cakupan jaminan kesehatan, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Kartu JKN/BPJS PBI[1]	JKN non PBI [2]	Tunjangan/ penggantian biaya oleh perusahaan	Jamkesda[3]	Asuransi kesehatan swasta	Lainnya	Tidak ada	Memiliki asuransi kesehatan	Jumlah
Sumatera									
Aceh	66,9	19,2	0,0	0,2	0,2	0,0	13,5	86,5	166
Sumatera Utara	23,9	28,0	0,0	1,0	3,2	0,0	44,6	55,4	476
Sumatera Barat	29,5	37,8	0,0	1,8	2,8	0,0	29,1	70,9	154
Riau	9,7	21,3	1,0	2,9	2,9	0,0	63,1	36,9	257
Jambi	8,2	30,8	0,0	4,2	0,0	0,3	56,4	43,6	154
Sumatera Selatan	22,5	21,7	0,4	62,0	0,5	0,5	21,2	78,8	341
Bengkulu	29,7	32,3	0,4	0,0	0,4	0,0	39,7	60,3	75
Lampung	32,2	16,1	1,2	2,8	2,6	0,0	47,8	52,2	331
Bangka Belitung	18,5	27,0	0,0	2,1	0,8	0,0	51,9	48,1	62
Kepulauan Riau	16,2	47,0	0,4	2,3	3,2	0,0	33,2	66,8	70
Jawa									
DKI Jakarta	36,4	30,4	2,7	1,8	13,7	0,0	20,2	79,8	373
Jawa Barat	26,6	24,2	1,6	0,9	4,8	0,2	45,5	54,5	2.051
Jawa Tengah	30,2	20,4	0,2	2,3	3,5	0,0	44,9	55,1	1.254
DI Yogyakarta	42,5	34,9	0,0	0,0	3,8	0,0	20,9	79,1	166
Jawa Timur	26,9	16,1	0,4	1,1	2,3	0,0	54,0	46,0	1.550
Banten	20,4	34,6	0,2	1,9	2,6	0,0	41,3	58,7	442
Bali dan Nusa Tenggara									
Bali	20,8	28,3	0,0	6,4	8,0	0,0	43,5	56,5	218
Nusa Tenggara Barat	32,4	23,3	0,0	1,1	1,5	0,0	41,8	58,2	188
Nusa Tenggara Timur	45,1	12,5	0,0	3,8	1,1	0,0	37,8	62,2	164
Kalimantan									
Kalimantan Barat	26,2	13,8	1,0	0,0	2,3	0,0	58,0	42,0	211
Kalimantan Tengah	12,9	37,2	0,4	5,2	5,6	0,0	42,1	57,9	98
Kalimantan Selatan	11,8	27,9	1,5	0,6	3,5	0,0	55,7	44,3	163
Kalimantan Timur	15,1	32,2	6,9	0,0	4,3	0,0	45,2	54,8	125
Kalimantan Utara	35,6	31,6	0,8	0,0	3,1	0,0	30,8	69,2	19
Sulawesi									
Sulawesi Utara	30,7	28,7	0,0	0,9	2,6	0,0	37,9	62,1	80
Sulawesi Tengah	33,2	22,0	0,0	1,5	1,6	0,0	43,6	56,4	114
Sulawesi Selatan	38,2	25,3	0,3	1,7	3,0	2,5	31,1	68,9	275
Sulawesi Tenggara	45,2	18,6	0,2	0,7	0,0	0,0	35,7	64,3	90
Gorontalo	45,4	21,1	0,0	0,0	1,4	0,0	32,1	67,9	45
Sulawesi Barat	50,8	15,1	1,3	0,7	1,3	0,3	31,5	68,5	40
Maluku dan Papua									
Maluku	38,1	21,2	0,0	2,4	0,8	0,0	37,9	62,1	56
Maluku Utara	19,7	21,2	0,0	13,4	4,3	0,0	46,1	53,9	40
Papua Barat	44,4	25,6	0,0	9,3	0,0	0,0	22,5	77,5	24
Papua	33,7	15,0	1,1	16,1	2,4	0,0	34,8	65,2	136
Jumlah	28,0	23,3	0,8	3,9	3,5	0,1	43,4	56,6	10.009

[1] Jaminan kesehatan nasional/badan penyelenggara jaminan sosial penerima bantuan iuran jaminan kesehatan.

[2] Jaminan kesehatan nasional/badan penyelenggara jaminan sosial bukan penerima bantuan bukan penerima bantuan iuran jaminan kesehatan.

[3] Jaminan kesehatan daerah.

Tabel A-3.9.1 Merokok bagi Wanita

Persentase wanita umur 15-49 yang merokok atau menggunakan jenis/bentuk tembakau lainnya, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Merokok:[1] Rokok[2]	Jenis/bentuk tembakau lainnya[3]	Semua jenis tembakau	Jumlah
Sumatera				
Aceh	0,6	1,3	2,0	955
Sumatera Utara	2,4	3,6	5,7	2.545
Sumatera Barat	1,8	0,0	1,8	958
Riau	3,6	0,1	3,7	1.272
Jambi	1,9	0,0	1,9	683
Sumatera Selatan	1,2	0,0	1,2	1.501
Bengkulu	1,3	1,4	2,5	364
Lampung	1,9	0,1	2,0	1.513
Bangka Belitung	1,9	0,0	1,9	282
Kepulauan Riau	2,2	0,1	2,2	364
Jawa				
DKI Jakarta	4,0	0,3	4,2	1.996
Jawa Barat	3,7	0,0	3,7	9.867
Jawa Tengah	0,9	0,0	0,9	6.486
DI Yogyakarta	0,1	0,1	0,2	785
Jawa Timur	0,6	0,1	0,7	7.391
Banten	2,3	0,2	2,5	2.260
Bali dan Nusa Tenggara				
Bali	1,7	0,3	2,0	903
Nusa Tenggara Barat	1,1	0,1	1,2	1.030
Nusa Tenggara Timur	1,2	5,5	6,6	882
Kalimantan				
Kalimantan Barat	3,7	0,6	4,1	943
Kalimantan Tengah	3,1	1,0	3,9	413
Kalimantan Selatan	0,8	0,4	1,2	790
Kalimantan Timur	2,0	0,0	2,0	593
Kalimantan Utara	2,6	1,2	3,7	108
Sulawesi				
Sulawesi Utara	9,2	0,0	9,2	411
Sulawesi Tengah	2,6	0,1	2,6	537
Sulawesi Selatan	1,1	0,6	1,6	1.582
Sulawesi Tenggara	0,7	0,1	0,8	476
Gorontalo	3,5	0,0	3,5	231
Sulawesi Barat	1,6	0,0	1,7	242
Maluku dan Papua				
Maluku	2,9	0,2	3,0	301
Maluku Utara	4,9	1,5	6,2	209
Papua Barat	2,4	0,0	2,4	137
Papua	8,1	0,0	8,1	618
Jumlah	2,2	0,4	2,6	49.627

[1] Termasuk yang mengkonsumsi setiap hari atau kadang-kadang.
[2] Termasuk rokok kretek.
[3] Termasuk pipa cangklong, cerutu, shisha, tembakau kunyah, mengunyah sirih dan tembakau.

Tabel A-3.9.2 Merokok bagi Pria

Persentase pria kawin umur 15-54 yang merokok atau menggunakan jenis/bentuk tembakau lainnya dan persentase frekuensi merokok, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Persentase yang merokok:[1]			Frekuensi merokok:					
Provinsi	Rokok[2]	Jenis/bentuk tembakau lainnya[3]	Semua jenis tembakau	setiap hari	kadang-kadang[4]	Tidak sama sekali	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah pria
Sumatera									
Aceh	79,7	0,0	79,7	68,9	10,8	20,3	0,0	100,0	166
Sumatera Utara	72,8	4,1	75,4	67,1	5,7	27,2	0,0	100,0	476
Sumatera Barat	79,1	0,7	79,4	73,9	5,2	20,9	0,0	100,0	154
Riau	67,7	0,0	67,7	63,3	4,4	32,3	0,0	100,0	257
Jambi	76,7	0,0	76,7	69,7	7,0	23,3	0,0	100,0	154
Sumatera Selatan	76,8	0,0	76,8	68,0	8,9	23,2	0,0	100,0	341
Bengkulu	75,5	0,0	75,5	68,2	7,3	23,8	0,7	100,0	75
Lampung	76,5	0,3	76,7	69,3	7,2	23,5	0,0	100,0	331
Bangka Belitung	64,0	2,4	64,8	57,1	6,9	36,0	0,0	100,0	62
Kepulauan Riau	62,7	0,8	62,7	61,2	1,4	37,3	0,0	100,0	70
Jawa									
DKI Jakarta	62,7	0,2	62,7	53,5	9,2	37,3	0,0	100,0	373
Jawa Barat	77,9	1,2	78,0	69,4	8,6	22,1	0,0	100,0	2.051
Jawa Tengah	67,4	0,3	67,4	57,1	10,3	32,6	0,0	100,0	1.254
DI Yogyakarta	47,4	0,0	47,4	35,5	11,9	52,6	0,0	100,0	166
Jawa Timur	70,3	0,2	70,4	60,9	9,4	29,6	0,1	100,0	1.550
Banten	76,7	0,7	76,7	66,0	10,7	23,3	0,0	100,0	442
Bali dan Nusa Tenggara									
Bali	63,9	1,9	64,5	57,6	6,3	36,1	0,0	100,0	218
Nusa Tenggara Barat	78,9	0,0	78,9	70,7	8,2	21,1	0,0	100,0	188
Nusa Tenggara Timur	79,6	10,8	83,8	62,5	17,1	20,4	0,0	100,0	164
Kalimantan									
Kalimantan Barat	63,9	0,5	64,4	56,8	7,1	36,1	0,0	100,0	211
Kalimantan Tengah	68,5	4,1	71,5	57,8	10,7	31,5	0,0	100,0	98
Kalimantan Selatan	59,5	0,0	59,5	51,4	8,1	40,5	0,0	100,0	163
Kalimantan Timur	60,6	0,3	60,6	56,7	3,9	39,4	0,0	100,0	125
Kalimantan Utara	65,9	1,0	65,9	62,1	3,7	34,1	0,0	100,0	19
Sulawesi									
Sulawesi Utara	67,0	0,0	67,0	61,9	5,0	33,0	0,0	100,0	80
Sulawesi Tengah	75,7	5,3	75,7	67,6	8,0	24,3	0,0	100,0	114
Sulawesi Selatan	72,0	1,6	72,4	62,9	9,1	28,0	0,0	100,0	275
Sulawesi Tenggara	72,3	0,0	72,3	61,9	10,4	27,7	0,0	100,0	90
Gorontalo	78,2	0,0	78,2	65,8	12,3	21,8	0,0	100,0	45
Sulawesi Barat	68,0	0,0	68,0	61,9	6,0	32,0	0,0	100,0	40
Maluku dan Papua									
Maluku	79,7	1,2	79,7	67,4	12,3	20,3	0,0	100,0	56
Maluku Utara	77,7	0,0	77,7	67,2	10,5	22,3	0,0	100,0	40
Papua Barat	67,7	0,0	67,7	58,2	9,5	31,3	1,0	100,0	24
Papua	69,7	0,0	69,7	56,6	13,1	30,3	0,0	100,0	136
Jumlah	71,8	1,0	72,1	63,1	8,8	28,1	0,0	100,0	10.009

[1] Termasuk yang mengkonsumsi setiap hari atau kadang-kadang.
[2] Termasuk rokok pabrik, rokok linting, dan kretek.
[3] Termasuk pipa cangklong, cerutu, shisha, tembakau kunyah, mengunyah sirih dan tembakau.
[4] Kadang-kadang berarti kurang dari sehari sekali.

BAB 4 PERKAWINAN DAN AKTIVITAS SEKSUAL

Tabel A-4.1 Jumlah Istri

Distribusi persentase pria kawin umur 15-54 menurut jumlah istri, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Jumlah istri		Jumlah	Jumlah pria
	1	2+		
Sumatera				
Aceh	99,0	1,0	100,0	166
Sumatera Utara	99,2	0,8	100,0	476
Sumatera Barat	100,0	0,0	100,0	154
Riau	99,3	0,7	100,0	257
Jambi	100,0	0,0	100,0	154
Sumatera Selatan	97,9	2,1	100,0	341
Bengkulu	98,8	1,2	100,0	75
Lampung	99,7	0,3	100,0	331
Bangka Belitung	100,0	0,0	100,0	62
Kepulauan Riau	98,2	1,8	100,0	70
Jawa				
DKI Jakarta	100,0	0,0	100,0	373
Jawa Barat	99,9	0,1	100,0	2.051
Jawa Tengah	99,7	0,3	100,0	1.254
DI Yogyakarta	100,0	0,0	100,0	166
Jawa Timur	99,9	0,1	100,0	1.550
Banten	99,8	0,2	100,0	442
Bali dan Nusa Tenggara				
Bali	98,9	1,1	100,0	218
Nusa Tenggara Barat	98,7	1,3	100,0	188
Nusa Tenggara Timur	99,6	0,4	100,0	164
Kalimantan				
Kalimantan Barat	99,1	0,9	100,0	211
Kalimantan Tengah	99,5	0,5	100,0	98
Kalimantan Selatan	98,2	1,8	100,0	163
Kalimantan Timur	100,0	0,0	100,0	125
Kalimantan Utara	99,2	0,8	100,0	19
Sulawesi				
Sulawesi Utara	99,5	0,5	100,0	80
Sulawesi Tengah	99,4	0,6	100,0	114
Sulawesi Selatan	99,3	0,7	100,0	275
Sulawesi Tenggara	98,1	1,9	100,0	90
Gorontalo	98,0	2,0	100,0	45
Sulawesi Barat	100,0	0,0	100,0	40
Maluku dan Papua				
Maluku	99,2	0,8	100,0	56
Maluku Utara	99,6	0,4	100,0	40
Papua Barat	98,7	1,3	100,0	24
Papua	100,0	0,0	100,0	136
Jumlah	99,6	0,4	100,0	10.009

Tabel A-4.2 Median umur kawin pertama

Median umur kawin pertama wanita umur 20-49 dan umur 25-49, median umur kawin pertama di antara wanita kawin umur 20-49 dan umur 25-49, dan median umur kawin pertama di antara pria kawin umur 25-54, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Wanita umur:		Wanita kawin umur:		Umur pria kawin
Provinsi	20-49	25-49	20-49	25-49	25-54
Sumatera					
Aceh	a	21,9	a	22,8	a
Sumatera Utara	a	22,5	a	23,2	a
Sumatera Barat	a	22,7	a	23,5	a
Riau	a	21,3	a	22,2	24,9
Jambi	19,9	19,7	19,7	21,1	24,1
Sumatera Selatan	a	20,3	a	21,3	23,5
Bengkulu	a	20,4	a	21,1	23,7
Lampung	a	20,3	a	21,3	24,2
Bangka Belitung	a	21,0	a	21,8	24,1
Kepulauan Riau	a	23,1	a	23,5	a
Jawa					
DKI Jakarta	a	23,1	a	23,9	a
Jawa Barat	a	20,2	a	21,3	24,2
Jawa Tengah	a	20,8	a	21,8	24,9
DI Yogyakarta	a	23,1	a	23,8	a
Jawa Timur	a	20,4	a	21,7	24,5
Banten	a	20,6	a	21,8	24,8
Bali dan Nusa Tenggara					
Bali	a	22,1	a	23,0	24,5
Nusa Tenggara Barat	a	20,2	19,9	21,2	23,9
Nusa Tenggara Timur	a	22,5	a	22,9	25,0
Kalimantan					
Kalimantan Barat	a	20,2	19,9	21,0	23,7
Kalimantan Tengah	19,0	19,0	18,9	20,8	23,9
Kalimantan Selatan	19,6	19,5	19,4	20,8	23,8
Kalimantan Timur	a	20,4	a	21,7	24,9
Kalimantan Utara	a	20,7	a	21,9	a
Sulawesi					
Sulawesi Utara	a	20,9	a	21,7	23,6
Sulawesi Tengah	a	20,1	19,8	20,9	23,8
Sulawesi Selatan	a	21,0	a	21,5	24,1
Sulawesi Tenggara	a	20,1	19,8	20,9	23,5
Gorontalo	a	20,0	19,9	20,8	23,4
Sulawesi Barat	a	20,5	19,9	21,2	23,7
Maluku dan Papua					
Maluku	a	22,1	a	22,4	24,3
Maluku Utara	a	20,6	a	21,4	23,4
Papua Barat	a	21,1	a	22,2	a
Papua	a	20,2	20,0	20,8	23,6
Jumlah	a	20,8	a	21,8	24,6

Catatan: Definisi umur kawin pertama adalah umur pertama kali responden hidup dengan pasangan.
a = Median tidak dihitung karena kurang dari 50 persen responden mulai hidup dengan pasangannya sebelum mencapai umur awal dari kelompok umur tersebut.

Tabel A-4.3 Median umur pertama melakukan hubungan seksual

Median umur pertama melakukan hubungan seksual wanita umur 20-49 dan umur 25-49, median umur pertama melakukan hubungan seksual di antara wanita kawin umur 20-49 dan umur 25-49, dan median umur pertama melakukan hubungan seksual di antara pria kawin umur 20-54 dan umur 25-54, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Wanita umur:		Wanita kawin umur:		Pria kawin umur:	
Provinsi	20-49	25-49	20-49	25-49	20-54	25-54
Sumatera						
Aceh	a	22,2	a	23,0	a	a
Sumatera Utara	a	22,7	a	23,0	a	24,7
Sumatera Barat	a	22,8	a	23,6	a	a
Riau	a	21,8	a	22,1	a	24,2
Jambi	a	19,9	19,9	21,4	a	23,8
Sumatera Selatan	a	20,5	a	21,3	a	23,2
Bengkulu	a	20,5	a	21,0	a	23,5
Lampung	a	20,4	a	21,5	a	24,0
Bangka Belitung	a	21,4	a	21,7	a	23,4
Kepulauan Riau	a	23,4	a	23,5	a	24,3
Jawa						
DKI Jakarta	a	23,4	a	24,0	a	a
Jawa Barat	a	20,4	a	21,4	a	24,3
Jawa Tengah	a	20,9	a	21,9	a	24,9
DI Yogyakarta	a	23,3	a	23,9	a	a
Jawa Timur	a	20,5	a	21,8	a	24,5
Banten	a	20,8	a	22,0	a	a
Bali dan Nusa Tenggara						
Bali	a	21,3	a	21,7	a	22,4
Nusa Tenggara Barat	a	20,3	19,9	21,1	a	24,0
Nusa Tenggara Timur	a	22,1	a	21,3	a	20,7
Kalimantan						
Kalimantan Barat	a	20,7	a	21,5	a	23,5
Kalimantan Tengah	19,4	19,4	19,0	20,4	a	22,5
Kalimantan Selatan	19,6	19,5	19,4	20,7	a	23,7
Kalimantan Timur	a	20,8	a	21,6	a	24,3
Kalimantan Utara	a	21,1	a	21,4	a	23,5
Sulawesi						
Sulawesi Utara	a	20,5	20,0	20,3	a	20,4
Sulawesi Tengah	a	20,0	19,7	20,3	a	22,1
Sulawesi Selatan	a	21,4	a	21,3	a	23,3
Sulawesi Tenggara	a	20,3	19,8	20,7	a	22,7
Gorontalo	a	20,2	20,0	20,7	a	22,5
Sulawesi Barat	a	20,7	20,0	20,9	a	23,1
Maluku dan Papua						
Maluku	a	22,2	a	20,9	a	20,3
Maluku Utara	a	20,4	19,8	19,9	18,9	19,1
Papua Barat	a	21,0	a	20,8	a	20,8
Papua	19,5	19,5	19,4	19,9	a	20,9
Jumlah	a	20,9	a	21,8	a	24,2

a = Median tidak dihitung karena kurang dari 50 persen responden melakukan hubungan seksual pertama sebelum mencapai umur awal dari kelompok umur tersebut.

Tabel A-4.4 Aktivitas seksual terakhir

Distribusi persentase wanita umur 15-49 yang melakukan hubungan seksual terakhir, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Waktu melakukan hubungan seksual terakhir: Dalam 4 minggu yang lalu	Dalam 1 tahun yang lalu[1]	1 tahun atau lebih	Tidak terjawab	Tidak pernah melakukan hubungan seksual	Jumlah	Jumlah wanita
Sumatera							
Aceh	55,7	8,7	4,7	0,5	30,4	100,0	955
Sumatera Utara	53,5	12,1	5,6	0,0	28,7	100,0	2.545
Sumatera Barat	53,9	8,8	4,6	0,3	32,4	100,0	958
Riau	60,8	10,3	5,2	0,1	23,6	100,0	1.272
Jambi	65,4	8,6	6,0	0,1	19,9	100,0	683
Sumatera Selatan	61,6	12,4	5,5	0,0	20,5	100,0	1.501
Bengkulu	65,6	9,0	4,7	0,0	20,7	100,0	364
Lampung	63,2	13,4	3,8	0,6	19,0	100,0	1.513
Bangka Belitung	60,6	9,6	5,2	0,1	24,5	100,0	282
Kepulauan Riau	59,0	10,1	5,5	0,3	25,0	100,0	364
Jawa							
DKI Jakarta	51,4	10,3	6,6	0,0	31,6	100,0	1.996
Jawa Barat	61,5	11,6	5,1	0,1	21,6	100,0	9.867
Jawa Tengah	57,3	15,2	5,8	0,2	21,6	100,0	6.486
DI Yogyakarta	55,8	11,5	5,9	0,0	26,9	100,0	785
Jawa Timur	60,9	13,0	6,4	0,2	19,5	100,0	7.391
Banten	62,2	8,7	5,3	0,3	23,5	100,0	2.260
Bali dan Nusa Tenggara							
Bali	61,6	12,2	5,6	0,2	20,4	100,0	903
Nusa Tenggara Barat	52,2	11,7	11,8	0,1	24,2	100,0	1.030
Nusa Tenggara Timur	47,0	14,6	11,7	0,2	26,5	100,0	882
Kalimantan							
Kalimantan Barat	60,3	13,1	4,8	0,2	21,6	100,0	943
Kalimantan Tengah	61,3	14,8	6,4	0,0	17,5	100,0	413
Kalimantan Selatan	62,8	12,1	4,8	0,0	20,3	100,0	790
Kalimantan Timur	60,7	12,8	6,2	0,0	20,2	100,0	593
Kalimantan Utara	44,8	18,1	8,8	0,6	27,7	100,0	108
Sulawesi							
Sulawesi Utara	60,1	13,2	6,0	0,0	20,7	100,0	411
Sulawesi Tengah	58,1	13,2	6,0	0,3	22,4	100,0	537
Sulawesi Selatan	46,8	16,1	7,5	0,2	29,5	100,0	1.582
Sulawesi Tenggara	55,1	15,0	6,5	0,0	23,5	100,0	476
Gorontalo	56,7	16,7	3,6	0,2	22,7	100,0	231
Sulawesi Barat	53,1	11,7	6,7	0,3	28,2	100,0	242
Maluku dan Papua							
Maluku	46,4	16,0	8,9	0,1	28,6	100,0	301
Maluku Utara	56,3	12,2	7,0	0,8	23,7	100,0	209
Papua Barat	57,6	11,4	8,1	0,0	22,9	100,0	137
Papua	55,8	14,6	11,5	0,3	17,8	100,0	618
Jumlah	58,5	12,4	6,0	0,2	22,9	100,0	49.627

[1] Tidak termasuk wanita yang melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu yang lalu.

BAB 5 FERTILITAS

Tabel A-5.1 Angka fertilitas

Angka Fertilitas Jumlah (TFR) untuk periode 3 tahun sebelum survei, persentase wanita hamil umur 15-49, dan rata-rata jumlah anak lahir hidup (ALH) terhadap wanita umur 40-49, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Angka fertilitas Jumlah	Persentase wanita hamil umur 15-49	Rata-rata ALH terhadap wanita umur 40-49
Sumatera			
Aceh	2,7	4.3	3.4
Sumatera Utara	2,9	4.8	3.5
Sumatera Barat	2,5	4.1	3.0
Riau	2,9	4.4	3.4
Jambi	2,3	4.5	2.9
Sumatera Selatan	2,6	5.0	3.2
Bengkulu	2,3	5.0	3.1
Lampung	2,3	4.0	3.0
Bangka Belitung	2,3	5.1	2.8
Kepulauan Riau	2,3	4.0	2.8
Jawa			
DKI Jakarta	2,2	2.9	2.5
Jawa Barat	2,4	4.4	2.8
Jawa Tengah	2,3	3.0	2.5
DI Yogyakarta	2,2	2.9	2.1
Jawa Timur	2,1	3.1	2.3
Banten	2,3	4.2	3.2
Bali dan Nusa Tenggara			
Bali	2,1	3.4	2.4
Nusa Tenggara Barat	2,5	4.0	3.0
Nusa Tenggara Timur	3,4	4.1	4.0
Kalimantan			
Kalimantan Barat	2,7	4.2	3.4
Kalimantan Tengah	2,5	3.4	3.0
Kalimantan Selatan	2,4	4.7	2.9
Kalimantan Timur	2,7	4.4	3.1
Kalimantan Utara	2,8	4.9	4.0
Sulawesi			
Sulawesi Utara	2,2	3.0	2.6
Sulawesi Tengah	2,7	4.3	3.3
Sulawesi Selatan	2,4	3.3	3.0
Sulawesi Tenggara	2,8	4.7	3.8
Gorontalo	2,5	4.1	3.1
Sulawesi Barat	2,7	3.2	3.6
Maluku dan Papua			
Maluku	3,3	5.8	4.0
Maluku Utara	2,9	4.8	3.8
Papua Barat	3,2	5.3	3.6
Papua	3,3	5.5	3.9
Jumlah	2,4	3.9	2.8

Catatan: Angka fertilitas total untuk periode 1-36 bulan sebelum wawancara.

Tabel A-5.2 Jarak antar kelahiran

Distribusi persentase kelahiran (tidak termasuk kelahiran pertama) selama periode 5 tahun sebelum survei menurut jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya dan median jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya							Jumlah bulan tidak termasuk kelahiran pertama	Median jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya
	7-17	18-23	24-35	36-47	48-59	60+	Jumlah		
Sumatera									
Aceh	3,0	7,3	13,7	15,6	16,4	44,0	100,0	271	55,8
Sumatera Utara	8,0	12,0	20,1	16,5	13,3	30,1	100,0	724	43,2
Sumatera Barat	3,0	5,4	18,1	21,4	15,9	36,1	100,0	244	49,4
Riau	5,6	8,9	16,1	13,3	17,6	38,5	100,0	337	51,3
Jambi	1,0	1,3	9,3	12,8	11,0	64,5	100,0	142	.
Sumatera Selatan	4,4	5,3	12,9	11,5	10,7	55,2	100,0	408	63,9
Bengkulu	4,0	5,4	8,9	10,1	12,3	59,3	100,0	88	69,0
Lampung	1,8	3,0	6,7	8,3	8,5	71,7	100,0	342	.
Bangka Belitung	2,6	6,7	7,9	18,7	13,5	50,6	100,0	68	60,5
Kepulauan Riau	3,5	5,7	18,6	16,6	11,4	44,2	100,0	82	52,8
Jawa									
DKI Jakarta	3,6	5,9	13,9	14,5	12,6	49,6	100,0	371	59,7
Jawa Barat	1,6	2,6	9,2	11,3	12,7	62,7	100,0	2.124	.
Jawa Tengah	2,0	4,4	8,4	8,8	10,9	65,6	100,0	1.222	.
DI Yogyakarta	1,3	3,8	9,4	10,7	4,3	70,5	100,0	126	.
Jawa Timur	3,6	4,6	8,1	8,8	9,8	65,0	100,0	1.285	.
Banten	2,8	3,2	8,6	6,7	11,9	66,7	100,0	461	.
Bali dan Nusa Tenggara									
Bali	4,2	7,1	20,5	13,2	9,6	45,4	100,0	201	56,6
Nusa Tenggara Barat	2,5	1,1	8,2	12,4	15,2	60,7	100,0	258	.
Nusa Tenggara Timur	5,2	9,6	22,3	17,3	14,1	31,5	100,0	295	43,6
Kalimantan									
Kalimantan Barat	3,6	4,3	8,7	15,9	14,1	53,5	100,0	221	64,1
Kalimantan Tengah	3,1	4,7	7,7	12,1	17,6	54,9	100,0	122	65,0
Kalimantan Selatan	4,0	1,0	10,7	6,6	13,0	64,6	100,0	178	.
Kalimantan Timur	1,2	6,1	13,4	15,3	12,8	51,3	100,0	172	61,0
Kalimantan Utara	8,7	5,4	18,7	13,3	8,2	45,7	100,0	32	52,9
Sulawesi									
Sulawesi Utara	3,3	5,3	6,7	11,6	8,5	64,5	100,0	77	.
Sulawesi Tengah	4,3	7,7	15,3	13,4	14,7	44,5	100,0	133	53,9
Sulawesi Selatan	6,1	7,5	17,6	11,4	12,4	45,0	100,0	352	54,7
Sulawesi Tenggara	5,6	7,5	18,5	11,6	12,2	44,6	100,0	144	54,5
Gorontalo	5,0	5,4	9,8	17,7	15,2	47,0	100,0	52	55,4
Sulawesi Barat	5,8	9,2	19,8	15,4	13,2	36,7	100,0	63	47,9
Maluku dan Papua									
Maluku	9,2	9,6	20,0	16,7	12,5	31,9	100,0	98	44,0
Maluku Utara	5,9	5,0	17,6	14,5	11,2	45,7	100,0	63	56,0
Papua Barat	13,0	10,6	22,9	16,0	9,1	28,5	100,0	43	38,2
Papua	13,6	10,7	22,2	17,3	11,8	24,5	100,0	234	37,4
Jumlah	3,7	5,3	12,1	12,0	12,2	54,8	100,0	11.031	64,6

Catatan: tidak termasuk kelahiran pertama. Jarak antar kelahiran adalah jumlah bulan sejak kehamilan sebelumnya yang berakhir dengan lahir hidup.

Tabel A-5.3 Amenore postpartum, abstinensi, dan tidak subur setelah melahirkan

Median jumlah bulan amenore postpartum, abstinensi, dan masa tidak subur setelah melahirkan dalam 3 tahun sebelum survei, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Amenore postpartum	Abstinensi	Masa tidak subur[1]
Sumatera			
Aceh	4,0	3.3	5.2
Sumatera Utara	3,2	(2.8)	4.1
Sumatera Barat	(3,2)	*	(3.5)
Jambi	*	*	(3.3)
Lampung	(3,0)	(3.0)	(4.4)
Bangka Belitung	(3,6)	*	(4.0)
Kepulauan Riau	(3,4)	*	(3.6)
Jawa			
DKI Jakarta	*	*	5.5
Jawa Barat	(2,8)	(2.8)	4.2
Jawa Tengah	3,1	(2.7)	4.1
Jawa Timur	*	*	3.7
Banten	*	*	3.7
Bali dan Nusa Tenggara			
Nusa Tenggara Barat	(6,3)	(4.7)	(7.2)
Nusa Tenggara Timur	6,4	5.5	9.3
Kalimantan			
Kalimantan Timur	(4,1)	*	(4.5)
Kalimantan Utara	*	*	(4.1)
Sulawesi			
Sulawesi Tengah	*	*	(3.1)
Sulawesi Selatan	3,3	*	4.1
Sulawesi Tenggara	4,1	3.5	5.2
Sulawesi Barat	4,2	3.3	5.4
Maluku dan Papua			
Maluku	*	3.3	6.0
Maluku Utara	(4,7)	*	(6.9)
Papua	(3,8)	*	(4.8)
Jumlah	3,0	2.8	4.2

Catatan: median didasarkan pada status tersebut pada saat survei.
[1] Termasuk kelahiran yang ibunya yang masih belum haid atau tidak kumpul (atau keduanya) setelah melahirkan.
Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak ditampilkan.
Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.

Tabel A-5.4 Median umur melahirkan pertama

Median umur melahirkan pertama di antara wanita umur 25-49 tahun, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Wanita umur 25-49
Sumatera	
Aceh	23,5
Sumatera Utara	23,8
Sumatera Barat	24,1
Riau	22,8
Jambi	21,1
Sumatera Selatan	21,6
Bengkulu	21,7
Lampung	21,7
Bangka Belitung	22,4
Kepulauan Riau	24,6
Jawa	
DKI Jakarta	24,6
Jawa Barat	22,0
Jawa Tengah	22,3
DI Yogyakarta	24,5
Jawa Timur	22,1
Banten	22,1
Bali dan Nusa Tenggara	
Bali	23,4
Nusa Tenggara Barat	22,0
Nusa Tenggara Timur	23,5
Kalimantan	
Kalimantan Barat	21,6
Kalimantan Tengah	20,9
Kalimantan Selatan	21,2
Kalimantan Timur	21,7
Kalimantan Utara	22,2
Sulawesi	
Sulawesi Utara	22,3
Sulawesi Tengah	21,6
Sulawesi Selatan	22,9
Sulawesi Tenggara	21,7
Gorontalo	21,6
Sulawesi Barat	22,3
Maluku dan Papua	
Maluku	23,2
Maluku Utara	21,8
Papua Barat	22,6
Papua	21,6
Jumlah	22,4

Tabel A-5.5 Fertilitas remaja

Persentase wanita umur 15-19 yang sudah melahirkan atau sedang hamil anak pertama, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Persentase wanita umur 15 – 19 yang: Sudah pernah melahirkan	Persentase wanita umur 15 – 19 yang: Sedang hamil anak pertama	Persentase yang sudah melahirkan dan sedang hamil anak pertama	Jumlah
Sumatera				
Aceh	2,9	0,2	3,1	151
Sumatera Utara	3,7	1,8	5,5	420
Sumatera Barat	3,2	2,4	5,6	174
Riau	4,4	1,9	6,3	189
Jambi	6,5	4,4	10,9	97
Sumatera Selatan	7,8	1,5	9,2	210
Bengkulu	10,9	2,0	12,9	53
Lampung	4,8	3,9	8,7	216
Bangka Belitung	8,0	3,6	11,7	49
Kepulauan Riau	3,0	0,0	3,0	47
Jawa				
DKI Jakarta	1,6	0,2	1,8	319
Jawa Barat	6,0	2,7	8,6	1.569
Jawa Tengah	2,9	1,5	4,3	900
DI Yogyakarta	1,6	1,1	2,6	115
Jawa Timur	5,2	2,9	8,1	965
Banten	4,1	0,4	4,5	330
Bali dan Nusa Tenggara				
Bali	3,3	0,0	3,3	127
Nusa Tenggara Barat	4,4	3,4	7,8	163
Nusa Tenggara Timur	5,6	1,5	7,1	157
Kalimantan				
Kalimantan Barat	8,4	2,2	10,5	163
Kalimantan Tengah	9,3	4,5	13,8	53
Kalimantan Selatan	7,7	1,5	9,2	112
Kalimantan Timur	6,9	1,1	8,0	83
Kalimantan Utara	3,3	2,1	5,4	22
Sulawesi				
Sulawesi Utara	5,9	3,5	9,4	60
Sulawesi Tengah	6,9	3,0	9,9	92
Sulawesi Selatan	6,9	1,5	8,4	284
Sulawesi Tenggara	4,2	1,6	5,7	79
Gorontalo	3,3	1,1	4,5	35
Sulawesi Barat	7,2	1,6	8,8	45
Maluku dan Papua				
Maluku	8,4	1,2	9,7	60
Maluku Utara	12,2	1,7	14,0	38
Papua Barat	9,7	3,9	13,6	21
Papua	5,5	4,6	10,0	104
Jumlah	5,0	2,1	7,1	7.501

Tabel A-6.1.1 Keinginan untuk tidak mempunyai anak lagi: Wanita

Persentase wanita berstatus kawin umur 15-49 yang tidak ingin anak lagi, menurut jumlah anak masih hidup, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Jumlah anak masih hidup[1]							
Provinsi	0	1	2	3	4	5	6+	Jumlah
Sumatera								
Aceh	1,7	2,5	29,1	51,5	71,9	89,4	76,3	37,7
Sumatera Utara	1,2	11,2	55,6	82,2	86,8	92,6	97,2	60,3
Sumatera Barat	(2,4)	5,2	47,0	80,1	91,7	*	*	50,9
Riau	(3,5)	8,2	52,1	70,8	84,3	(98,3)	(94,5)	51,1
Jambi	(0,0)	5,8	56,0	82,3	(90,7)	*	*	49,6
Sumatera Selatan	(2,3)	11,3	60,5	87,8	92,5	(89,1)	*	58,3
Bengkulu	(0,0)	7,4	62,2	90,6	(96,2)	*	*	59,3
Lampung	(0,0)	5,5	67,4	86,4	94,7	*	*	53,5
Bangka Belitung	(2,0)	14,6	67,9	84,1	(91,2)	*	*	56,3
Kepulauan Riau	3,7	13,5	52,7	83,6	90,2	*	*	53,5
Jawa								
DKI Jakarta	2,5	14,2	66,2	86,7	94,4	*	*	55,2
Jawa Barat	1,8	11,7	59,9	82,4	89,1	91,4	(90,6)	50,4
Jawa Tengah	3,1	14,0	76,2	91,6	95,4	*	*	58,1
DI Yogyakarta	(0,0)	24,6	87,3	98,6	*	*	*	63,3
Jawa Timur	3,7	19,6	81,6	91,0	93,7	(96,1)	*	59,0
Banten	2,9	5,8	45,9	70,5	82,7	(80,6)	*	42,1
Bali dan Nusa Tenggara								
Bali	(0,0)	24,7	69,8	87,6	(86,9)	*	*	60,9
Nusa Tenggara Barat	0,0	7,1	36,6	65,6	82,3	*	*	38,0
Nusa Tenggara Timur	6,2	4,6	33,4	50,4	76,4	87,1	88,4	44,4
Kalimantan								
Kalimantan Barat	(4,3)	12,9	56,1	74,9	88,0	(90,1)	*	53,2
Kalimantan Tengah	(2,1)	22,9	64,2	85,8	(100,0)	*	*	58,9
Kalimantan Selatan	(0,0)	12,0	57,2	76,7	(80,1)	*	*	48,6
Kalimantan Timur	0,0	13,5	55,1	77,7	86,4	*	*	54,8
Kalimantan Utara	(0,0)	5,3	38,8	67,5	78,5	*	(91,1)	47,1
Sulawesi								
Sulawesi Utara	*	17,8	72,4	91,4	(90,3)	*	*	60,8
Sulawesi Tengah	(0,0)	10,5	53,8	76,3	85,4	(89,6)	(95,5)	51,3
Sulawesi Selatan	4,3	7,2	44,8	67,2	89,5	85,4	(94,7)	46,6
Sulawesi Tenggara	3,8	7,6	31,7	59,6	67,0	86,8	83,4	41,4
Gorontalo	(0,0)	17,5	57,7	81,5	(87,6)	*	*	53,5
Sulawesi Barat	1,7	3,1	33,4	61,0	72,8	82,1	89,5	41,3
Maluku dan Papua								
Maluku	1,7	11,4	42,6	66,9	76,7	86,9	90,1	51,4
Maluku Utara	5,7	6,4	27,4	58,3	74,0	(84,0)	(90,5)	42,9
Papua Barat	(0,0)	11,5	35,0	55,2	(63,8)	*	(88,3)	40,4
Papua	1,6	10,5	36,5	54,4	68,8	(84,7)	(86,0)	42,6
Jumlah	2,5	13,0	64,0	81,0	87,6	90,2	90,4	53,2

Catatan : wanita yang sudah disterilisasi dikelompokkan sebagai wanita yang tidak ingin anak lagi.
Angka dalam tanda kurung berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.
Tanda bintang menunjukkan bahwa angka tidak ditampilkan karena jumlah kasus tidak tertimbang kurang dari 25.
[1] Jumlah anak yang masih hidup termasuk kehamilan saat ini.

Tabel A-6.1.2 Keinginan untuk tidak mempunyai anak lagi: Pria kawin

Persentase dari pria berstatus kawin umur 15-54 yang tidak ingin anak lagi, menurut jumlah anak masih hidup, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Jumlah anak masih hidup [1]							
Provinsi	0	1	2	3	4	5	6+	Jumlah
Sumatera								
Aceh	(4,8)	4,3	7,9	19,8	38,5	*	*	16,7
Sumatera Utara	(7,6)	9,6	40,9	62,3	80,8	(82,4)	(83,2)	49,4
Sumatera Barat	*	(9,8)	48,2	(59,8)	*	*	*	42,9
Riau	*	(2,8)	30,6	(48,8)	(57,4)	*	*	33,3
Jambi	*	(5,2)	52,4	(72,1)	*	*	*	46,9
Sumatera Selatan	*	10,2	46,5	74,4	(77,6)	*	*	51,1
Bengkulu	*	(2,3)	46,9	(75,4)	*	*	*	49,3
Lampung	*	12,0	47,9	(69,9)	*	*	*	43,1
Bangka Belitung	*	(12,1)	56,8	(72,8)	*	*	*	48,3
Kepulauan Riau	*	6,5	34,3	(68,9)	*	*	*	36,8
Jawa								
DKI Jakarta	*	14,0	58,1	73,5	*	*	*	48,9
Jawa Barat	3,5	11,2	44,1	68,8	77,1	(62,1)	*	41,1
Jawa Tengah	(2,1)	11,7	66,8	82,8	(93,7)	*	*	53,3
DI Yogyakarta	*	(22,6)	80,9	*	*	*	*	58,4
Jawa Timur	6,3	19,6	71,8	72,4	*	*	*	51,7
Banten	*	4,5	40,7	63,3	(64,2)	*	*	35,1
Bali dan Nusa Tenggara								
Bali	*	(24,3)	73,3	(90,1)	*	*	*	62,5
Nusa Tenggara Barat	*	(10,0)	35,0	47,3	*	*	*	35,5
Nusa Tenggara Timur	(0,0)	12,9	30,1	62,1	69,6	(77,6)	(94,3)	46,8
Kalimantan								
Kalimantan Barat	*	(12,8)	52,0	(79,6)	*	*	*	53,4
Kalimantan Tengah	*	(33,8)	(40,9)	(75,1)	*	*	*	50,6
Kalimantan Selatan	*	7,6	47,5	(58,5)	*	*	*	41,5
Kalimantan Timur	*	(13,3)	41,2	50,2	*	*	*	37,5
Kalimantan Utara	*	(0,0)	(14,9)	(59,1)	*	*	*	36,6
Sulawesi								
Sulawesi Utara	*	(15,9)	(45,2)	*	*	*	*	48,2
Sulawesi Tengah	*	2,1	24,8	43,7	(60,6)	*	*	28,9
Sulawesi Selatan	*	1,9	32,4	61,6	(56,4)	*	*	37,1
Sulawesi Tenggara	(0,0)	7,8	22,0	50,6	(68,4)	*	*	34,6
Gorontalo	*	(13,6)	48,9	*	*	*	*	49,2
Sulawesi Barat	*	8,6	23,7	48,3	(55,9)	*	*	34,6
Maluku dan Papua								
Maluku	*	1,1	32,6	62,3	60,6	(79,8)	*	46,5
Maluku Utara	*	(2,1)	20,4	(45,6)	(55,5)	*	*	34,4
Papua Barat	*	(0,0)	*	*	*	*	*	23,7
Papua	*	*	(34,1)	(66,3)	*	*	*	40,2
Jumlah	3,4	12,3	52,5	68,5	72,6	78,1	81,0	45,4

Catatan : Pria yang telah disterilisasi atau yang menjawab istrinya telah disterilisasi untuk pertanyaan tentang keinginan memiliki anak dikelompokkan sebagai tidak ingin anak lagi.
Angka dalam tanda kurung berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.
Tanda bintang menunjukkan bahwa angka tidak ditampilkan karena jumlah kasus tidak tertimbang kurang dari 25.
[1] Jumlah anak yang masih hidup termasuk anak yang masih dalam kandungan jika istri responden sedang hamil.

Tabel A-6.2 Rata-rata jumlah anak ideal

Rata-rata jumlah anak ideal untuk wanita pernah kawin umur 15-49, semua wanita umur 15-49, dan pria kawin umur 15-54 menurut provinsi, Indonesia 2017

	Wanita pernah kawin		Semua wanita		Pria kawin	
Provinsi	Rata-rata	Jumlah wanita[1]	Rata-rata	Jumlah wanita[1]	Rata-rata	Jumlah pria[1]
Sumatera						
Aceh	3,7	542	3,5	778	4,4	139
Sumatera Utara	3,0	1.691	2,9	2.402	3,5	445
Sumatera Barat	2,9	585	2,8	876	3,1	127
Riau	3,0	874	2,9	1.155	3,3	219
Jambi	2,6	483	2,5	606	2,9	139
Sumatera Selatan	2,7	1.058	2,6	1.324	2,9	314
Bengkulu	2,7	261	2,6	327	2,7	68
Lampung	2,6	1.143	2,5	1.419	2,8	306
Bangka Belitung	2,6	194	2,5	260	2,8	56
Kepulauan Riau	2,8	242	2,7	329	2,9	58
Jawa						
DKI Jakarta	2,6	1.296	2,5	1.890	2,8	345
Jawa Barat	2,7	7.127	2,6	9.139	2,9	1.927
Jawa Tengah	2,4	4.867	2,4	6.200	2,6	1.182
DI Yogyakarta	2,2	556	2,2	763	2,4	161
Jawa Timur	2,3	5.719	2,3	7.139	2,5	1.487
Banten	3,3	1.567	3,1	2.068	3,5	420
Bali dan Nusa Tenggara						
Bali	2,3	654	2,3	877	2,3	204
Nusa Tenggara Barat	2,9	707	2,7	940	3,1	164
Nusa Tenggara Timur	3,5	543	3,1	767	3,7	142
Kalimantan						
Kalimantan Barat	2,9	667	2,8	861	3,2	201
Kalimantan Tengah	2,6	295	2,6	357	3,0	82
Kalimantan Selatan	2,8	556	2,7	706	2,7	142
Kalimantan Timur	2,7	430	2,6	547	2,7	107
Kalimantan Utara	3,1	65	2,9	94	3,8	17
Sulawesi						
Sulawesi Utara	2,2	290	2,2	372	2,5	78
Sulawesi Tengah	2,7	387	2,5	503	2,9	106
Sulawesi Selatan	2,9	1.018	2,7	1.441	3,0	217
Sulawesi Tenggara	3,2	345	3,1	458	3,6	79
Gorontalo	2,5	157	2,4	205	2,7	36
Sulawesi Barat	3,3	145	3,0	207	3,3	31
Maluku dan Papua						
Maluku	3,0	182	2,8	266	3,6	45
Maluku Utara	3,2	134	2,9	182	3,9	36
Papua Barat	3,1	92	3,0	120	4,1	19
Papua	3,4	369	3,2	470	3,7	126
Jumlah	2,7	35.241	2,6	46.048	2,9	9.224

[1] Jumlah wanita atau pria kawin yang memberikan jawaban berupa angka.

Tabel A-6.3 Angka fertilitas yang diinginkan

Angka fertilitas yang diinginkan dan angka fertilitas total selama 3 tahun sebelum survei, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Angka fertilitas yang diinginkan	Angka fertilitas total
Sumatera		
Aceh	2,5	2,7
Sumatera Utara	2,4	2,9
Sumatera Barat	2,0	2,5
Riau	2,4	2,9
Jambi	2,0	2,3
Sumatera Selatan	2,2	2,6
Bengkulu	2,0	2,3
Lampung	2,0	2,3
Bangka Belitung	1,8	2,3
Kepulauan Riau	1,9	2,3
Jawa		
DKI Jakarta	1,8	2,2
Jawa Barat	2,1	2,4
Jawa Tengah	2,1	2,3
DI Yogyakarta	1,8	2,2
Jawa Timur	1,8	2,1
Banten	2,1	2,3
Bali dan Nusa Tenggara		
Bali	1,6	2,1
Nusa Tenggara Barat	2,2	2,5
Nusa Tenggara Timur	2,9	3,4
Kalimantan		
Kalimantan Barat	2,3	2,7
Kalimantan Tengah	2,1	2,5
Kalimantan Selatan	2,1	2,4
Kalimantan Timur	2,1	2,7
Kalimantan Utara	2,4	2,8
Sulawesi		
Sulawesi Utara	1,8	2,2
Sulawesi Tengah	2,2	2,7
Sulawesi Selatan	2,1	2,4
Sulawesi Tenggara	2,3	2,8
Gorontalo	2,1	2,5
Sulawesi Barat	2,4	2,7
Maluku dan Papua		
Maluku	2,6	3,3
Maluku Utara	2,4	2,9
Papua Barat	2,6	3,2
Papua	2,8	3,3
Jumlah	2,1	2,4

Catatan : angka yang dihitung berdasarkan jumlah kelahiran terhadap wanita umur 15-49 dalam kurun 1-36 bulan sebelum survei. Angka fertilitas total sama seperti yang dijelaskan dalam tabel 5.2.

Tabel A-7.1 Pengetahuan tentang alat/cara KB

Persentase wanita kawin umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang pernah mendengar paling sedikit satu jenis alat/cara KB dan satu jenis alat/cara KB modern, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Wanita kawin yang mendengar:			Pria kawin yang mendengar:		
Provinsi	suatu alat/ cara KB	suatu alat/ cara KB modern[1]	Jumlah	suatu alat/ cara KB	suatu alat/ cara KB modern[1]	Jumlah
Sumatera						
Aceh	99,5	99,3	623	98,4	98,2	166
Sumatera Utara	99,5	99,5	1.679	98,9	98,6	476
Sumatera Barat	99,6	99,6	599	96,6	96,6	154
Riau	99,9	99,9	908	99,0	99,0	257
Jambi	98,7	98,7	516	99,4	99,4	154
Sumatera Selatan	99,7	99,7	1.129	98,7	98,7	341
Bengkulu	99,8	99,8	274	99,4	99,4	75
Lampung	100,0	100,0	1.172	99,3	99,3	331
Bangka Belitung	100,0	99,8	200	99,3	99,3	62
Kepulauan Riau	99,8	99,8	252	100,0	100,0	70
Jawa						
DKI Jakarta	100,0	100,0	1.246	100,0	100,0	373
Jawa Barat	100,0	100,0	7.242	98,5	98,5	2.051
Jawa Tengah	99,9	99,9	4.803	99,2	99,2	1.254
DI Yogyakarta	100,0	100,0	534	99,5	99,5	166
Jawa Timur	100,0	99,9	5.583	97,7	97,7	1.550
Banten	99,8	99,8	1.605	99,4	99,4	442
Bali dan Nusa Tenggara						
Bali	100,0	100,0	644	100,0	100,0	218
Nusa Tenggara Barat	99,6	99,6	724	97,5	97,2	188
Nusa Tenggara Timur	98,7	98,3	580	90,0	89,1	164
Kalimantan						
Kalimantan Barat	99,7	99,6	700	95,3	95,3	211
Kalimantan Tengah	99,2	99,1	319	99,1	99,1	98
Kalimantan Selatan	100,0	100,0	589	100,0	100,0	163
Kalimantan Timur	100,0	100,0	435	98,9	98,9	125
Kalimantan Utara	100,0	100,0	70	98,4	97,6	19
Sulawesi						
Sulawesi Utara	100,0	100,0	293	98,2	98,2	80
Sulawesi Tengah	99,9	99,7	387	98,1	97,4	114
Sulawesi Selatan	99,6	99,6	1.030	95,8	95,6	275
Sulawesi Tenggara	99,1	99,0	337	95,0	94,1	90
Gorontalo	99,8	99,8	171	100,0	100,0	45
Sulawesi Barat	99,4	99,4	161	92,9	92,5	40
Maluku dan Papua						
Maluku	97,4	97,3	193	92,5	90,7	56
Maluku Utara	99,3	99,2	146	96,4	95,5	40
Papua Barat	97,8	97,4	95	93,2	93,2	24
Papua	86,4	86,1	443	86,4	86,4	136
Jumlah	99,6	99,6	35.681	98,2	98,1	10.009

[1] Sterilisasi wanita, sterilisasi pria, pil, IUD, suntik KB, susuk KB, kondom, diafragma, metode menyusui alami (LAM), kontrasepsi darurat, dan metode modern lainnya.

Tabel A-7.2.1 Keterpajanan KB melalui media massa: Wanita

Persentase wanita umur 15-49 yang mendengar/melihat/membaca pesan KB melalui radio, televisi, koran/majalah, poster/pamflet, dan papan iklan/spanduk/umbul-umbul/mural, dan internet dalam beberapa bulan terakhir, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Radio	Televisi	Koran/ majalah	Poster/ pamflet	Papan iklan/ spanduk/umbul-umbul/mural	Internet	Tidak satupun media	Jumlah
Sumatera								
Aceh	7,6	42,4	12,5	28,1	30,0	14,2	47,5	623
Sumatera Utara	9,2	55,2	12,7	33,4	38,7	17,5	34,4	1.679
Sumatera Barat	8,3	57,5	14,9	41,9	43,6	20,7	29,7	599
Riau	5,2	57,4	11,4	39,5	34,7	15,5	32,5	908
Jambi	4,6	59,0	9,5	39,6	34,5	16,0	28,9	516
Sumatera Selatan	4,6	47,4	8,9	23,4	22,4	12,6	44,6	1.129
Bengkulu	8,5	56,6	11,5	26,5	30,5	13,0	31,4	274
Lampung	6,7	61,0	11,0	30,8	34,8	13,0	31,3	1.172
Bangka Belitung	24,3	65,0	13,7	34,1	49,1	17,6	21,5	200
Kepulauan Riau	9,1	54,8	14,9	36,5	37,7	27,4	29,1	252
Jawa								
DKI Jakarta	7,3	68,5	17,1	45,8	40,2	31,8	18,5	1.246
Jawa Barat	9,2	64,3	13,1	38,4	38,5	20,6	26,3	7.242
Jawa Tengah	10,0	59,8	10,8	40,6	44,0	16,0	26,3	4.803
DI Yogyakarta	15,1	51,3	22,6	41,3	52,0	33,7	23,2	534
Jawa Timur	10,2	58,2	10,2	45,2	50,2	18,1	24,6	5.583
Banten	10,0	66,3	14,2	33,7	33,4	18,1	25,7	1.605
Bali dan Nusa Tenggara								
Bali	15,4	51,7	7,0	34,2	33,5	17,5	36,3	644
Nusa Tenggara Barat	5,6	43,2	6,7	27,0	27,5	9,7	42,8	724
Nusa Tenggara Timur	11,4	25,9	8,5	34,1	32,5	10,4	50,2	580
Kalimantan								
Kalimantan Barat	6,4	37,9	7,3	11,6	13,0	10,0	56,4	700
Kalimantan Tengah	2,8	53,7	9,8	32,9	47,1	11,8	32,4	319
Kalimantan Selatan	6,8	50,8	6,6	32,5	36,6	11,5	35,2	589
Kalimantan Timur	7,0	58,2	13,4	30,6	34,7	27,5	27,7	435
Kalimantan Utara	7,1	49,5	11,4	40,6	33,3	23,4	32,8	70
Sulawesi								
Sulawesi Utara	10,6	54,5	17,5	38,1	39,0	28,8	32,4	293
Sulawesi Tengah	7,2	65,4	11,0	39,0	40,9	17,0	21,8	387
Sulawesi Selatan	8,0	48,8	11,7	36,8	39,3	16,3	34,6	1.030
Sulawesi Tenggara	3,7	51,1	10,4	34,1	31,4	16,4	35,7	337
Gorontalo	30,5	67,7	16,9	45,9	47,8	23,3	19,9	171
Sulawesi Barat	2,5	50,2	9,2	42,6	42,2	12,2	31,9	161
Maluku dan Papua								
Maluku	4,5	38,5	9,4	25,3	20,8	12,7	50,6	193
Maluku Utara	2,9	38,0	9,5	23,4	22,6	9,7	50,1	146
Papua Barat	9,5	47,4	8,9	26,1	31,6	15,5	37,1	95
Papua	9,4	22,1	6,6	19,9	20,6	9,2	64,4	443
Jumlah	9,0	57,1	11,6	37,1	39,0	17,9	30,3	35.681

Tabel A-7.2.2 Keterpajanan KB melalui media massa: Pria kawin

Persentase pria umur 15-54 yang mendengar/melihat/membaca pesan KB melalui radio, televisi, koran/majalah, poster/pamflet, dan papan iklan/spanduk/umbul-umbul/mural, dan internet dalam beberapa bulan terakhir, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Radio	Televisi	Koran/ majalah	Poster/ pamflet	Papan iklan/ spanduk/umbul-umbul/mural	Internet	Tidak satupun media	Jumlah
Sumatera								
Aceh	7,3	55,9	26,5	16,4	13,6	10,2	34,5	166
Sumatera Utara	9,4	57,2	20,6	27,8	46,5	15,9	29,8	476
Sumatera Barat	13,7	53,0	17,2	23,6	40,7	19,3	36,3	154
Riau	5,9	46,4	12,6	15,0	16,8	15,2	46,0	257
Jambi	7,4	37,1	7,2	19,4	28,8	9,6	48,0	154
Sumatera Selatan	6,7	44,5	7,6	18,2	40,1	10,1	37,7	341
Bengkulu	9,1	52,4	12,6	28,2	36,9	11,7	32,3	75
Lampung	5,4	37,4	7,3	10,7	20,4	7,9	56,9	331
Bangka Belitung	27,9	60,7	15,5	40,7	38,3	13,4	24,3	62
Kepulauan Riau	6,8	60,2	19,5	42,0	38,3	26,0	24,2	70
Jawa								
DKI Jakarta	9,0	59,2	21,5	44,8	44,2	31,3	18,6	373
Jawa Barat	15,0	61,9	16,8	39,0	38,9	21,5	25,9	2.051
Jawa Tengah	10,3	50,1	10,6	28,3	42,6	13,1	35,0	1.254
DI Yogyakarta	9,8	29,4	18,0	39,8	30,9	23,8	44,8	166
Jawa Timur	12,2	47,4	14,3	33,6	42,4	13,1	34,7	1.550
Banten	12,3	60,3	13,0	51,2	45,7	20,3	13,9	442
Bali dan Nusa Tenggara								
Bali	19,3	57,2	18,0	29,8	39,7	18,8	26,0	218
Nusa Tenggara Barat	3,3	31,7	12,3	22,0	30,9	13,9	55,2	188
Nusa Tenggara Timur	15,5	33,2	14,4	29,2	30,3	12,2	47,6	164
Kalimantan								
Kalimantan Barat	4,6	37,2	7,7	16,5	20,8	7,1	57,4	211
Kalimantan Tengah	5,0	44,1	8,9	3,8	47,2	11,8	33,1	98
Kalimantan Selatan	8,9	65,6	8,0	13,2	20,4	10,6	27,6	163
Kalimantan Timur	11,2	45,2	14,4	25,1	29,8	15,6	48,4	125
Kalimantan Utara	12,9	38,3	10,0	10,9	5,5	18,3	45,7	19
Sulawesi								
Sulawesi Utara	14,9	52,6	37,7	36,3	17,6	10,1	37,6	80
Sulawesi Tengah	11,8	64,7	18,5	33,7	40,5	15,2	24,9	114
Sulawesi Selatan	10,7	59,3	14,2	31,1	40,9	11,5	27,8	275
Sulawesi Tenggara	4,9	54,5	14,9	27,3	40,2	15,2	35,7	90
Gorontalo	27,3	67,1	13,4	10,4	52,2	13,3	19,9	45
Sulawesi Barat	5,1	36,3	9,5	31,1	37,1	6,0	42,9	40
Maluku dan Papua								
Maluku	5,2	37,0	19,3	21,9	16,2	12,8	55,8	56
Maluku Utara	1,7	22,6	7,9	9,6	19,4	6,5	66,7	40
Papua Barat	7,0	29,5	10,6	33,9	49,7	7,2	40,7	24
Papua	17,9	23,0	11,2	26,5	28,5	9,1	58,7	136
Jumlah	11,3	51,5	14,5	30,7	37,5	15,8	33,8	10.009

Tabel A-7.3.1 Keterpajanan KB melalui hubungan personal : Semua wanita

Persentase semua wanita umur 15-49 yang mendengar/melihat/membaca pesan KB melalui hubungan personal dalam 6 bulan terakhir, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Petugas KB	Guru	Pemuka agama	Dokter	Perawat/ bidan	Tokoh masyarakat	PKK/ kader	Apoteker	Jumlah
Sumatera									
Aceh	4,7	3,1	3,5	5,3	14,2	0,9	4,1	1,1	955
Sumatera Utara	6,3	2,8	0,7	3,8	15,2	1,9	4,7	0,8	2.545
Sumatera Barat	7,6	3,4	1,3	5,9	17,0	2,4	7,1	0,4	958
Riau	4,0	1,7	0,6	3,6	12,4	0,7	3,5	0,7	1.272
Jambi	4,2	1,9	1,2	5,6	16,6	2,7	4,7	1,0	683
Sumatera Selatan	4,0	1,9	0,6	2,8	18,3	0,2	1,0	0,3	1.501
Bengkulu	6,8	3,0	0,8	3,7	12,2	1,3	5,4	0,4	364
Lampung	6,0	2,3	1,6	6,1	19,6	2,4	7,3	1,0	1.513
Bangka Belitung	8,2	1,8	0,5	5,6	21,2	0,3	4,1	0,7	282
Kepulauan Riau	6,2	3,7	2,1	7,8	15,2	1,7	7,2	2,1	364
Jawa									
DKI Jakarta	4,5	2,5	1,2	6,8	13,4	0,9	5,6	0,7	1.996
Jawa Barat	6,1	2,6	2,6	7,3	22,2	2,4	12,8	1,4	9.867
Jawa Tengah	5,3	2,5	1,9	4,7	19,1	3,4	15,4	0,7	6.486
DI Yogyakarta	6,1	3,5	1,1	6,0	12,6	3,7	17,2	1,0	785
Jawa Timur	4,5	2,6	1,2	5,7	20,2	1,8	8,9	0,9	7.391
Banten	3,7	3,8	2,5	6,5	17,9	0,9	9,3	1,4	2.260
Bali dan Nusa Tenggara									
Bali	5,3	1,4	0,3	4,5	22,2	0,4	4,8	0,5	903
Nusa Tenggara Barat	5,5	2,8	0,8	4,2	20,1	2,6	12,7	0,9	1.030
Nusa Tenggara Timur	10,9	2,3	0,9	5,5	28,4	2,7	10,7	0,8	882
Kalimantan									
Kalimantan Barat	4,5	1,3	0,6	1,9	13,0	0,5	2,1	0,4	943
Kalimantan Tengah	3,7	2,8	0,7	7,2	31,9	0,3	2,4	0,5	413
Kalimantan Selatan	6,1	3,4	0,9	3,7	19,3	1,1	3,5	0,8	790
Kalimantan Timur	4,9	2,4	2,5	7,9	21,0	1,9	4,7	1,5	593
Kalimantan Utara	5,9	2,7	1,5	8,2	19,1	1,4	4,2	3,0	108
Sulawesi									
Sulawesi Utara	4,0	2,1	2,1	10,3	14,6	3,1	8,1	1,4	411
Sulawesi Tengah	10,7	2,7	1,8	6,9	21,0	1,5	10,4	0,8	537
Sulawesi Selatan	7,3	4,1	1,3	7,2	20,5	2,6	6,0	1,8	1.582
Sulawesi Tenggara	8,5	1,9	0,6	5,6	19,6	1,3	4,6	1,0	476
Gorontalo	15,1	4,7	3,6	11,5	22,3	7,9	13,6	4,5	231
Sulawesi Barat	11,2	2,2	1,6	5,3	25,0	2,0	7,1	1,3	242
Maluku dan Papua									
Maluku	7,2	2,6	1,5	5,6	19,4	0,9	3,5	0,5	301
Maluku Utara	9,0	3,0	1,9	5,5	21,2	2,6	5,2	1,0	209
Papua Barat	2,5	3,7	2,0	2,7	11,6	0,0	1,4	0,4	137
Papua	1,6	1,8	0,1	0,8	10,6	0,6	2,0	0,0	618
Jumlah	5,6	2,6	1,6	5,7	19,1	2,0	9,1	1,0	49.627

Tabel A-7.3.2 Keterpajanan KB melalui hubungan personal: Wanita kawin

Persentase wanita kawin umur 15-49 yang mendengar/melihat/membaca pesan KB melalui hubungan personal dalam 6 bulan terakhir, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Petugas KB	Guru	Pemuka agama	Dokter	Perawat/ bidan	Tokoh masyarakat	PKK/ kader	Apoteker	Jumlah
Sumatera									
Aceh	6,4	0,9	2,7	5,9	18,8	1,0	5,4	1,5	623
Sumatera Utara	8,2	0,6	0,7	4,6	20,6	2,0	6,3	1,0	1.679
Sumatera Barat	10,2	0,6	1,1	7,6	23,9	2,8	9,5	0,4	599
Riau	5,2	0,6	0,6	4,4	16,2	0,7	4,6	0,9	908
Jambi	5,1	1,1	1,3	6,3	19,7	3,0	5,5	1,2	516
Sumatera Selatan	5,1	0,6	0,7	3,5	23,2	0,3	1,2	0,3	1.129
Bengkulu	8,0	0,5	0,9	4,1	14,0	1,3	6,7	0,4	274
Lampung	7,0	1,3	1,6	7,1	23,8	2,3	9,0	1,0	1.172
Bangka Belitung	9,4	0,2	0,6	6,2	26,9	0,4	4,6	0,6	200
Kepulauan Riau	8,2	1,4	1,9	10,1	20,1	1,7	8,6	2,6	252
Jawa									
DKI Jakarta	6,9	0,7	0,9	9,5	19,7	1,1	8,3	0,8	1.246
Jawa Barat	7,8	1,0	2,7	8,5	28,2	2,8	16,4	1,5	7.242
Jawa Tengah	6,6	0,4	2,0	5,1	23,5	4,1	19,4	0,6	4.803
DI Yogyakarta	8,1	0,5	1,1	7,8	16,2	4,9	23,9	1,0	534
Jawa Timur	5,3	0,7	1,0	6,6	25,0	2,0	11,1	0,9	5.583
Banten	4,4	1,1	2,4	7,8	22,8	0,9	11,9	1,3	1.605
Bali dan Nusa Tenggara									
Bali	6,7	0,2	0,4	5,8	29,7	0,5	6,7	0,6	644
Nusa Tenggara Barat	7,3	1,3	0,7	4,9	25,2	3,2	16,2	0,9	724
Nusa Tenggara Timur	14,7	0,1	0,6	6,2	36,8	3,1	14,6	0,9	580
Kalimantan									
Kalimantan Barat	5,8	0,2	0,7	2,2	16,3	0,6	2,9	0,4	700
Kalimantan Tengah	4,4	0,7	0,9	7,4	39,3	0,3	3,1	0,7	319
Kalimantan Selatan	7,1	1,3	0,9	4,0	23,1	1,5	3,9	1,0	589
Kalimantan Timur	6,0	0,5	2,1	8,2	25,4	2,1	5,2	1,3	435
Kalimantan Utara	7,9	0,3	1,1	10,5	24,6	1,8	5,8	3,4	70
Sulawesi									
Sulawesi Utara	5,4	0,9	1,8	12,7	18,8	4,1	11,0	1,8	293
Sulawesi Tengah	13,0	0,8	1,9	7,8	25,4	1,4	13,4	0,9	387
Sulawesi Selatan	8,9	1,8	1,2	8,6	26,2	2,8	7,4	2,1	1.030
Sulawesi Tenggara	10,4	0,4	0,6	6,6	24,6	1,5	6,2	0,9	337
Gorontalo	19,1	3,4	4,6	12,9	25,5	9,7	17,4	5,3	171
Sulawesi Barat	14,9	0,8	1,6	6,5	33,7	2,2	9,1	1,3	161
Maluku dan Papua									
Maluku	9,9	0,9	1,8	7,3	27,1	1,2	5,2	0,4	193
Maluku Utara	10,7	1,0	1,6	5,1	24,4	2,7	5,9	1,1	146
Papua Barat	3,0	1,3	1,8	2,8	14,9	0,1	2,1	0,2	95
Papua	2,0	0,4	0,1	1,2	14,0	0,9	2,6	0,0	443
Jumlah	7,0	0,8	1,6	6,7	24,3	2,3	11,7	1,0	35.681

Tabel A-7.4 Kontak bukan peserta KB dengan petugas KB atau pemberi pelayanan KB

Persentase wanita umur 15-49 yang tidak menggunakan al;at kontrasepsi, persentase dikunjungi petugas lapangan KB dan diskusi tentang KB pada 12 bulan terakhir, persentase mengunjungi fasilitas kesehatan dan diskusi tentang KB, persentase mengunjungi fasilitas kesehatan dan tidak diskusi tentang KB, dan persentase tidak diskusi tentang KB pada petugas KB atau fasilitas kesehatan, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Persentase wanita yang dikunjungi petugas lapangan KB dan diskusi tentang KB	wanita yang mengunjungi fasilitas kesehatan dalam kurun waktu 12 bulan terakhir		Wanita yang tidak diskusi KB dengan petugas KB atau dengan petugas kesehatan	Jumlah
		Diskusi tentang KB	Tidak diskusi tentang KB		
Sumatera					
Aceh	1,2	2,8	39,5	96,4	633
Sumatera Utara	2,5	4,5	30,1	93,7	1.550
Sumatera Barat	1,9	6,4	42,1	92,3	598
Riau	0,8	3,8	33,3	95,7	723
Jambi	0,5	4,1	30,8	95,5	323
Sumatera Selatan	1,4	2,8	37,1	96,2	734
Bengkulu	1,0	4,7	38,7	94,5	170
Lampung	0,8	6,5	40,3	92,9	696
Bangka Belitung	4,0	6,7	35,3	90,5	139
Kepulauan Riau	1,6	4,3	36,5	95,1	217
Jawa					
DKI Jakarta	0,7	4,2	33,9	95,3	1.278
Jawa Barat	1,0	5,2	36,7	94,1	5.254
Jawa Tengah	0,9	3,8	39,4	95,8	3.315
DI Yogyakarta	1,0	4,8	39,2	94,2	375
Jawa Timur	0,4	4,5	39,0	95,1	3.478
Banten	0,8	3,7	34,6	95,6	1.263
Bali dan Nusa Tenggara					
Bali	1,3	6,1	43,2	93,2	457
Nusa Tenggara Barat	1,5	4,6	31,6	94,2	649
Nusa Tenggara Timur	2,6	10,6	21,8	88,3	586
Kalimantan					
Kalimantan Barat	1,3	4,7	21,0	94,4	475
Kalimantan Tengah	0,8	4,5	36,0	95,1	179
Kalimantan Selatan	1,4	4,3	33,0	94,3	386
Kalimantan Timur	0,8	6,4	42,9	92,8	301
Kalimantan Utara	4,0	5,8	45,1	91,2	71
Sulawesi					
Sulawesi Utara	0,2	3,3	29,7	96,7	211
Sulawesi Tengah	1,5	6,6	33,2	92,6	282
Sulawesi Selatan	2,8	4,6	35,4	93,1	994
Sulawesi Tenggara	2,6	7,0	32,5	91,4	294
Gorontalo	5,6	8,2	36,7	88,3	125
Sulawesi Barat	3,7	5,7	27,1	91,4	155
Maluku dan Papua					
Maluku	2,8	5,2	23,7	93,4	210
Maluku Utara	2,9	7,2	26,6	90,7	133
Papua Barat	0,3	3,8	30,7	96,2	98
Papua	0,7	1,1	26,0	98,2	445
Jumlah	1,2	4,7	35,7	94,5	26.798

Tabel A-7.5.1 Pemakaian alat/cara KB saat ini menurut provinsi: Wanita

Distribusi persentase semua wanita umur 15-49 menurut alat/cara KB yang digunakan, menurut provinsi, Indonesia 2017

			Cara modern									Cara tradisional					
Provinsi	Suatu cara	Suatu cara modern	Sterilisasi wanita	Sterilisasi pria	Pil	IUD	Suntik KB	Susuk KB	Kondom	MAL	Suatu cara tradisional	Pantang berkala	Senggama terputus	Cara lain	Tidak memakai	Jumlah	Jumlah wanita
Sumatera																	
Aceh	33,7	30,2	2,4	0,0	6,8	1,5	16,8	1,1	1,6	0,1	3,4	0,6	2,3	0,5	66,3	100,0	955
Sumatera Utara	39,1	29,2	5,8	0,2	5,1	1,6	10,6	4,3	1,6	0,0	9,9	1,2	8,5	0,2	60,9	100,0	2.545
Sumatera Barat	37,6	31,3	2,6	0,2	5,0	2,8	15,3	3,0	2,2	0,2	6,3	1,6	4,3	0,4	62,4	100,0	958
Riau	43,2	36,2	2,5	0,0	7,1	1,4	21,1	2,1	1,9	0,1	7,0	0,7	6,1	0,3	56,8	100,0	1.272
Jambi	52,6	48,0	1,6	0,2	11,0	2,9	26,3	4,1	1,9	0,0	4,7	0,4	4,1	0,1	47,4	100,0	683
Sumatera Selatan	51,1	46,3	1,9	0,1	6,7	1,5	25,4	8,5	2,0	0,2	4,8	1,1	3,7	0,0	48,9	100,0	1.501
Bengkulu	53,2	48,5	3,2	0,0	5,3	2,3	28,7	6,6	1,8	0,5	4,6	1,7	2,8	0,1	46,8	100,0	364
Lampung	54,0	50,9	2,3	0,2	9,6	1,9	28,6	6,4	1,8	0,1	3,1	1,0	2,0	0,1	46,0	100,0	1.513
Bangka Belitung	50,8	44,5	2,7	0,1	11,1	2,4	22,8	3,5	1,7	0,1	6,3	1,4	4,7	0,3	49,2	100,0	282
Kepulauan Riau	40,5	32,7	3,8	0,0	8,1	2,1	13,4	2,5	2,8	0,0	7,9	1,4	6,3	0,1	59,5	100,0	364
Jawa																	
DKI Jakarta	36,0	31,9	2,5	0,1	6,1	6,3	13,4	1,0	2,4	0,0	4,0	1,3	2,6	0,1	64,0	100,0	1.996
Jawa Barat	46,8	43,9	2,3	0,1	11,3	4,1	22,2	1,8	2,0	0,1	2,8	1,0	1,7	0,1	53,2	100,0	9.867
Jawa Tengah	48,9	44,3	3,5	0,3	6,1	4,8	22,7	4,4	2,5	0,0	4,6	1,6	2,9	0,1	51,1	100,0	6.486
DI Yogyakarta	52,2	39,5	2,5	0,1	4,8	7,7	14,6	2,9	7,1	0,0	12,7	4,1	8,2	0,3	47,8	100,0	785
Jawa Timur	52,9	47,8	3,5	0,0	11,0	4,2	23,9	3,3	1,9	0,0	5,1	1,8	3,1	0,2	47,1	100,0	7.391
Banten	44,1	41,1	1,5	0,0	7,7	2,1	26,8	1,7	1,2	0,0	3,0	1,2	1,8	0,0	55,9	100,0	2.260
Bali dan Nusa Tenggara																	
Bali	49,4	40,2	4,4	0,0	5,0	9,4	17,5	1,4	2,2	0,3	9,2	1,9	7,3	0,0	50,6	100,0	903
Nusa Tenggara Barat	36,9	35,9	0,9	0,0	3,1	3,0	22,1	6,1	0,6	0,1	1,0	0,4	0,5	0,1	63,1	100,0	1.030
Nusa Tenggara Timur	33,5	27,4	3,6	0,0	3,1	2,1	12,5	5,9	0,1	0,1	6,0	3,4	2,3	0,4	66,5	100,0	882
Kalimantan																	
Kalimantan Barat	49,6	45,3	1,4	0,1	16,3	2,6	21,2	2,8	0,8	0,1	4,4	1,5	2,5	0,4	50,4	100,0	943
Kalimantan Tengah	56,7	53,8	1,3	0,0	15,6	0,7	29,4	5,7	0,8	0,4	2,9	0,9	1,6	0,4	43,3	100,0	413
Kalimantan Selatan	51,1	48,4	2,0	0,2	21,4	0,7	20,1	3,1	1,0	0,0	2,7	1,2	0,6	0,9	48,9	100,0	790
Kalimantan Timur	49,2	43,9	2,6	0,1	14,0	4,4	18,5	1,8	2,5	0,1	5,3	1,3	3,5	0,5	50,8	100,0	593
Kalimantan Utara	34,2	30,4	1,8	0,0	9,0	2,3	14,3	1,4	1,3	0,2	3,8	1,1	2,4	0,3	65,8	100,0	108
Sulawesi																	
Sulawesi Utara	48,6	44,0	3,0	0,0	10,3	2,7	20,8	6,5	0,8	0,0	4,6	2,5	1,6	0,5	51,4	100,0	411
Sulawesi Tengah	47,5	43,0	2,7	0,1	14,0	2,7	18,4	4,8	0,3	0,0	4,5	1,5	2,2	0,7	52,5	100,0	537
Sulawesi Selatan	37,2	32,0	1,8	0,1	7,4	1,3	16,4	3,7	0,9	0,3	5,2	1,1	3,9	0,3	62,8	100,0	1.582
Sulawesi Tenggara	38,2	33,0	1,4	0,0	8,9	1,1	16,1	4,5	0,8	0,3	5,2	1,9	2,9	0,4	61,8	100,0	476
Gorontalo	46,0	44,4	2,0	0,0	10,2	1,8	16,7	13,1	0,5	0,1	1,5	0,8	0,6	0,1	54,0	100,0	231
Sulawesi Barat	36,1	32,4	1,1	0,1	11,0	1,2	13,6	5,0	0,4	0,0	3,7	0,8	2,8	0,1	63,9	100,0	242
Maluku dan Papua																	
Maluku	30,3	25,4	1,9	0,0	2,6	0,4	16,1	3,7	0,3	0,3	5,0	2,2	2,3	0,5	69,7	100,0	301
Maluku Utara	36,3	34,9	1,2	0,1	3,3	1,0	22,1	7,1	0,2	0,0	1,3	0,5	0,4	0,4	63,7	100,0	209
Papua Barat	28,6	25,4	2,6	0,1	4,2	1,3	14,2	2,6	0,5	0,0	3,2	0,9	0,4	1,9	71,4	100,0	137
Papua	28,0	26,2	3,0	0,0	1,8	0,6	16,4	3,8	0,6	0,0	1,8	1,1	0,1	0,6	72,0	100,0	618
Jumlah	46,0	41,4	2,8	0,1	8,7	3,5	20,9	3,4	1,8	0,1	4,6	1,4	3,1	0,2	54,0	100,0	49.627

Catatan : Jika terdapat lebih dari satu alat/cara KB yang dipakai, hanya alat/cara KB yang paling efektif yang dimasukan ke dalam tabel.
MAL = metode amenore laktasi

Tabel A-7.5.2 Pemakaian alat/cara KB menurut provinsi: Wanita kawin

Distribusi persentase wanita kawin umur 15-49 menurut alat/cara KB yang digunakan, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Suatu cara	Suatu cara modern	Cara modern								Suatu cara tradisional	Cara tradisional			Tidak memakai	Jumlah	Jumlah wanita
			Sterilisasi wanita	Sterilisasi pria	Pil	IUD	Suntik KB	Susuk KB	Kondom	MAL		Pantang berkala	Senggama terputus	Cara lain			
Sumatera																	
Aceh	51,6	46,4	3,7	0,0	10,4	2,3	25,7	1,7	2,5	0,1	5,2	0,9	3,6	0,7	48,4	100,0	623
Sumatera Utara	58,9	43,9	8,5	0,3	7,7	2,3	16,1	6,5	2,4	0,0	15,0	1,8	12,9	0,3	41,1	100,0	1.679
Sumatera Barat	60,1	50,1	4,1	0,3	8,0	4,5	24,5	4,7	3,6	0,3	10,1	2,6	6,9	0,6	39,9	100,0	599
Riau	60,3	50,7	3,4	0,0	10,0	1,9	29,5	3,0	2,6	0,2	9,7	0,8	8,5	0,4	39,7	100,0	908
Jambi	69,7	63,5	2,2	0,2	14,5	3,8	34,8	5,5	2,5	0,0	6,2	0,5	5,5	0,2	30,3	100,0	516
Sumatera Selatan	67,8	61,4	2,5	0,2	8,9	2,0	33,8	11,1	2,7	0,2	6,4	1,5	4,9	0,0	32,2	100,0	1.129
Bengkulu	70,5	64,4	4,1	0,0	7,1	3,1	38,2	8,8	2,4	0,6	6,2	2,3	3,8	0,1	29,5	100,0	274
Lampung	69,6	65,7	3,0	0,2	12,4	2,5	36,9	8,3	2,3	0,1	3,9	1,1	2,6	0,2	30,4	100,0	1.172
Bangka Belitung	71,1	62,2	3,8	0,1	15,7	3,3	32,1	4,7	2,4	0,1	8,9	1,9	6,6	0,4	28,9	100,0	200
Kepulauan Riau	57,7	46,3	5,1	0,0	11,7	2,9	19,1	3,6	3,9	0,0	11,3	2,0	9,1	0,2	42,3	100,0	252
Jawa																	
DKI Jakarta	57,0	50,6	3,8	0,2	9,8	10,1	21,2	1,7	3,9	0,0	6,4	2,2	4,0	0,2	43,0	100,0	1.246
Jawa Barat	63,3	59,5	2,9	0,2	15,4	5,5	30,2	2,4	2,7	0,1	3,8	1,4	2,2	0,2	36,7	100,0	7.242
Jawa Tengah	65,7	59,5	4,6	0,4	8,2	6,2	30,6	6,0	3,3	0,0	6,2	2,2	3,9	0,1	34,3	100,0	4.803
DI Yogyakarta	76,0	57,3	3,6	0,2	7,0	10,5	21,4	4,3	10,4	0,0	18,6	6,1	12,1	0,4	24,0	100,0	534
Jawa Timur	69,8	63,1	4,6	0,0	14,5	5,5	31,7	4,3	2,5	0,0	6,7	2,4	4,1	0,3	30,2	100,0	5.583
Banten	61,6	57,3	2,0	0,1	10,9	2,9	37,3	2,4	1,7	0,0	4,3	1,7	2,6	0,0	38,4	100,0	1.605
Bali dan Nusa Tenggara																	
Bali	67,3	54,8	5,9	0,0	7,0	12,8	23,9	1,9	2,8	0,5	12,5	2,7	9,7	0,0	32,7	100,0	644
Nusa Tenggara Barat	52,3	50,9	1,3	0,0	4,4	4,2	31,5	8,6	0,8	0,1	1,5	0,6	0,7	0,1	47,7	100,0	724
Nusa Tenggara Timur	50,2	41,2	5,4	0,0	4,6	3,2	18,9	8,9	0,1	0,2	8,9	5,1	3,2	0,6	49,8	100,0	580
Kalimantan																	
Kalimantan Barat	66,9	61,0	1,9	0,1	21,9	3,4	28,5	3,8	1,0	0,2	5,9	2,0	3,4	0,5	33,1	100,0	700
Kalimantan Tengah	73,2	69,4	1,7	0,0	20,1	0,9	37,8	7,3	1,0	0,5	3,8	1,2	2,1	0,5	26,8	100,0	319
Kalimantan Selatan	68,1	64,4	2,5	0,2	28,7	0,8	26,7	4,1	1,3	0,0	3,7	1,6	0,8	1,3	31,9	100,0	589
Kalimantan Timur	66,5	59,3	3,3	0,2	19,0	5,9	25,2	2,4	3,3	0,1	7,2	1,8	4,7	0,6	33,5	100,0	435
Kalimantan Utara	52,8	46,9	2,8	0,0	13,9	3,5	22,1	2,2	2,0	0,4	5,8	1,7	3,7	0,5	47,2	100,0	70
Sulawesi																	
Sulawesi Utara	67,4	61,0	4,0	0,0	14,4	3,8	29,2	8,5	1,1	0,0	6,4	3,5	2,3	0,6	32,6	100,0	293
Sulawesi Tengah	65,5	59,4	3,7	0,2	19,4	3,6	25,5	6,7	0,4	0,0	6,1	2,1	3,0	1,0	34,5	100,0	387
Sulawesi Selatan	56,8	48,7	2,6	0,1	11,4	2,0	25,1	5,7	1,4	0,4	8,0	1,6	6,0	0,4	43,2	100,0	1.030
Sulawesi Tenggara	53,8	46,5	1,9	0,1	12,5	1,5	22,6	6,4	1,1	0,4	7,3	2,6	4,0	0,6	46,2	100,0	337
Gorontalo	61,6	59,6	2,7	0,0	13,8	2,3	22,5	17,5	0,6	0,1	2,0	1,1	0,6	0,2	38,4	100,0	171
Sulawesi Barat	54,2	48,6	1,7	0,1	16,5	1,8	20,5	7,5	0,6	0,0	5,6	1,2	4,2	0,2	45,8	100,0	161
Maluku dan Papua																	
Maluku	46,9	39,2	2,8	0,1	4,1	0,5	25,0	5,7	0,5	0,4	7,6	3,3	3,5	0,8	53,1	100,0	193
Maluku Utara	51,9	50,0	1,7	0,1	4,8	1,4	31,8	10,0	0,3	0,0	1,9	0,7	0,6	0,6	48,1	100,0	146
Papua Barat	40,5	35,9	3,3	0,1	6,1	1,8	20,5	3,5	0,7	0,0	4,6	1,3	0,6	2,7	59,5	100,0	95
Papua	38,4	35,9	4,1	0,0	2,5	0,9	22,4	5,1	0,8	0,0	2,5	1,5	0,2	0,8	61,6	100,0	443
Jumlah	63,6	57,2	3,8	0,2	12,1	4,7	29,0	4,7	2,5	0,1	6,4	1,9	4,2	0,3	36,4	100,0	35.681

Catatan : Jika terdapat lebih dari satu alat/cara KB yang dipakai, hanya alat/cara KB yang paling efektif yang dimasukan ke dalam tabel.
MAL = metode amenore laktasi

Tabel A-7.6 Kualitas pemakaian pil

Persentase wanita kawin umur 15-49 yang menggunakan pil, diantara pemakai pil yang memiliki kemasan pil, yang dapat menunjukkan kemasan pil berdasarkan jenis pil, dan persentase pemakai pil berdasarkan kualitas pemakaian pil, menurut provinsi, Indonesia 2017

			Diantara pemakai pil:							Persentase pemakai pil:		
Provinsi	Persen pemakai pil	Jumlah wanita kawin	Kombinasi[1]	Tunggal[2]	Lainnya	Tidak ada/ hilang	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah yang memiliki kemasan pil	Minum pil sesuai urutan	Minum pil <2 hari yang lalu	Jumlah pemakai pil
Sumatera												
Aceh	10,4	623	95,5	2,1	0,7	1,7	0,0	100,0	59	80,1	85,7	65
Sumatera Utara	7,7	1.679	93,5	5,3	0,0	1,2	0,0	100,0	112	76,0	71,1	130
Sumatera Barat	8,0	599	94,0	0,0	0,0	6,0	0,0	100,0	47	77,8	85,0	48
Riau	10,0	908	87,0	7,5	1,0	4,4	0,0	100,0	83	79,2	66,1	91
Jambi	14,5	516	95,4	0,0	3,1	1,6	0,0	100,0	69	70,6	80,7	75
Sumatera Selatan	8,9	1.129	96,1	1,1	0,0	2,8	0,0	100,0	91	79,1	85,0	100
Bengkulu	7,1	274	88,0	4,7	0,0	7,3	0,0	100,0	18	75,8	74,0	19
Lampung	12,4	1.172	96,1	2,4	0,0	0,7	0,8	100,0	136	81,4	82,5	145
Bangka Belitung	15,7	200	83,2	15,4	1,4	0,0	0,0	100,0	29	86,9	81,6	31
Kepulauan Riau	11,7	252	91,5	8,5	0,0	0,0	0,0	100,0	27	89,7	86,0	29
Jawa												
DKI Jakarta	9,8	1.246	98,5	1,5	0,0	0,0	0,0	100,0	115	84,8	91,1	122
Jawa Barat	15,5	7.242	95,3	3,4	0,1	0,8	0,4	100,0	1.063	84,3	86,2	1.119
Jawa Tengah	8,2	4.803	90,2	6,8	0,0	3,0	0,0	100,0	377	79,4	80,1	395
DI Yogyakarta	7,0	534	83,4	4,9	0,0	5,1	6,5	100,0	35	83,0	90,0	37
Jawa Timur	14,5	5.583	94,8	3,6	0,0	1,6	0,0	100,0	773	85,1	85,2	811
Banten	10,9	1.605	96,2	2,3	0,0	1,5	0,0	100,0	167	85,8	82,2	175
Bali dan Nusa Tenggara												
Bali	7,0	644	87,6	12,4	0,0	0,0	0,0	100,0	41	84,0	88,4	45
Nusa Tenggara Barat	4,4	724	88,7	2,9	0,0	8,4	0,0	100,0	30	78,4	85,8	32
Nusa Tenggara Timur	4,7	580	88,9	8,0	0,0	3,1	0,0	100,0	22	73,2	76,4	27
Kalimantan												
Kalimantan Barat	21,9	700	91,3	6,8	0,0	0,4	1,5	100,0	145	86,3	84,5	153
Kalimantan Tengah	20,1	319	94,1	4,8	0,0	1,1	0,0	100,0	59	85,3	86,0	64
Kalimantan Selatan	28,7	589	97,3	1,3	0,4	0,9	0,0	100,0	169	87,4	88,0	169
Kalimantan Timur	19,0	435	92,0	5,4	0,9	1,7	0,0	100,0	76	83,0	88,0	83
Kalimantan Utara	13,9	70	97,6	0,0	0,0	2,4	0,0	100,0	9	75,4	75,9	10
Sulawesi												
Sulawesi Utara	14,4	293	91,9	0,0	0,0	8,1	0,0	100,0	38	67,6	78,3	42
Sulawesi Tengah	19,4	387	91,7	5,9	0,0	2,0	0,4	100,0	70	82,6	85,9	75
Sulawesi Selatan	11,4	1.030	98,1	1,0	0,0	0,9	0,0	100,0	108	72,3	79,5	118
Sulawesi Tenggara	12,5	337	95,8	0,7	0,0	3,6	0,0	100,0	39	77,2	78,2	42
Gorontalo	13,8	171	95,5	1,1	0,0	3,4	0,0	100,0	22	77,9	80,0	24
Sulawesi Barat	16,5	161	95,4	2,3	0,0	1,8	0,6	100,0	24	81,4	85,6	27
Maluku dan Papua												
Maluku	4,1	193	85,3	12,8	0,0	0,0	1,9	100,0	7	80,4	71,0	8
Maluku Utara	4,8	146	91,8	8,2	0,0	0,0	0,0	100,0	6	69,0	80,0	7
Papua Barat	6,1	95	83,4	8,6	4,0	4,0	0,0	100,0	5	88,6	78,2	6
Papua	2,5	443	91,1	0,0	0,0	8,9	0,0	100,0	11	77,6	78,9	11
Jumlah	12,2	35.681	94,1	3,8	0,2	1,6	0,3	100,0	4.084	82,5	83,8	4.336

Catatan: tabel tidak melibatkan pengguna pil yang tidak mengetahui merek pil. Jumlah termasuk angka wanita yang tidak menikah yang menggunakan pil.

[1] Merek kombinasi meliputi include Andalan, Diane, Estelle, Gynera,Gracial,Kombinasi, Levordiol, Lyndiol, Marvelon, Mercilon,Microdyol, Microgynon, Nordette, Ovostat, Pilkab,Pil KB, Planak, Planotab, Trinordiol,Yasmin,Yaz

[2] Merek tunggal meliputi Excluton, Microlut, Andalan laktasi Cerazette.

Tabel A-7.7 Kualitas pemakaian suntik KB

Persentase wanita yang disuntik dalam 4 minggu terakhir dan persentase wanita pemakai suntik KB 3 bulan yang disuntik dalam 3 bulan terakhir, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Pemakai suntik KB 1 bulan yang telah disuntik dalam 4 minggu terakhir	Jumlah pemakai suntik KB 1 bulan	Pemakai suntik KB 3 bulan yang telah disuntik dalam 3 bulan terakhir	Jumlah pemakai suntik KB 3 bulan
Sumatera				
Aceh	98,0	35	98,1	125
Sumatera Utara	97,3	82	97,2	188
Sumatera Barat	94,4	40	96,5	107
Riau	91,8	62	95,7	206
Jambi	92,0	28	92,1	152
Sumatera Selatan	95,5	50	95,5	332
Bengkulu	100,0	9	98,4	96
Lampung	79,2	23	95,6	409
Bangka Belitung	100,0	18	99,4	46
Kepulauan Riau	100,0	18	98,4	31
Jawa				
DKI Jakarta	96,5	74	98,5	194
Jawa Barat	96,5	336	97,4	1.858
Jawa Tengah	93,5	129	96,8	1.347
DI Yogyakarta	73,4	17	94,6	98
Jawa Timur	98,2	290	97,8	1.478
Banten	98,5	82	96,8	524
Bali dan Nusa Tenggara				
Bali	97,8	44	97,4	114
Nusa Tenggara Barat	100,0	13	94,8	215
Nusa Tenggara Timur	62,2	2	95,9	108
Kalimantan				
Kalimantan Barat	82,4	25	90,2	174
Kalimantan Tengah	92,7	17	97,1	104
Kalimantan Selatan	95,6	36	100,0	122
Kalimantan Timur	97,2	26	96,2	83
Kalimantan Utara	84,5	2	94,8	13
Sulawesi				
Sulawesi Utara	100,0	17	96,7	68
Sulawesi Tengah	92,5	14	95,3	85
Sulawesi Selatan	89,3	13	95,6	246
Sulawesi Tenggara	94,9	11	94,3	65
Gorontalo	100,0	5	91,9	34
Sulawesi Barat	92,2	4	94,9	29
Maluku dan Papua				
Maluku	91,1	2	96,4	47
Maluku Utara	100,0	2	95,1	44
Papua Barat	81,7	1	96,0	18
Papua	100,0	11	91,4	90
Jumlah	95,7	1.539	96,6	8.849

Tabel A-7.8 Kebutuhan untuk memperoleh pelayanan KB pada wanita kawin

Persentase wanita kawin umur 15-49 dengan kebutuhan KB yang belum terpenuhi, persentase yang kebutuhan KB-nya terpenuhi, jumlah kebutuhan pelayanan KB, dan persentase kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi			Kebutuhan ber-KB yang terpenuhi (sedang pakai)			Jumlah yang ingin berKB[1]			Jumlah wanita	Persentase kebutuhan ber-KB terpenuhi[2]	Persentase kebutuhan yang terpenuhi dengan metode modern[3]
	Untuk menjarangkan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah	Untuk menjarangkan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah	Untuk menjarangkan kelahiran	Untuk membatasi kelahiran	Jumlah			
Sumatera												
Aceh	5,6	6,7	12,3	27,6	24,0	51,6	33,2	30,7	63,9	623	80,7	72,5
Sumatera Utara	3,8	6,9	10,7	15,6	43,3	58,9	19,4	50,2	69,5	1.679	84,6	63,1
Sumatera Barat	2,9	6,2	9,1	22,5	37,7	60,1	25,4	43,8	69,2	599	86,8	72,3
Riau	5,8	5,5	11,3	22,8	37,5	60,3	28,6	43,0	71,6	908	84,2	70,7
Jambi	2,9	3,9	6,8	29,0	40,7	69,7	31,8	44,7	76,5	516	91,1	83,0
Sumatera Selatan	2,7	5,9	8,6	23,0	44,8	67,8	25,7	50,7	76,4	1.129	88,7	80,4
Bengkulu	2,8	4,1	6,9	22,0	48,6	70,5	24,7	52,7	77,4	274	91,1	83,1
Lampung	3,2	5,2	8,4	26,6	43,0	69,6	29,8	48,2	78,0	1.172	89,3	84,3
Bangka Belitung	1,5	4,1	5,6	26,5	44,6	71,1	28,0	48,8	76,8	200	92,6	81,1
Kepulauan Riau	4,1	6,5	10,7	19,0	38,7	57,7	23,1	45,2	68,3	252	84,4	67,8
Jawa												
DKI Jakarta	6,4	9,2	15,6	18,5	38,5	57,0	24,9	47,7	72,6	1.246	78,5	69,7
Jawa Barat	4,0	7,0	11,0	26,4	36,9	63,3	30,4	43,9	74,3	7.242	85,1	80,0
Jawa Tengah	3,7	7,1	10,8	20,9	44,8	65,7	24,6	51,9	76,5	4.803	85,9	77,8
DI Yogyakarta	1,8	4,4	6,3	20,9	55,0	76,0	22,8	59,5	82,2	534	92,4	69,7
Jawa Timur	2,7	5,0	7,7	20,9	48,9	69,8	23,6	54,0	77,6	5.583	90,0	81,3
Banten	4,2	5,7	9,8	32,4	29,2	61,6	36,6	34,8	71,4	1.605	86,2	80,2
Bali dan Nusa Tenggara												
Bali	2,6	8,0	10,7	21,1	46,2	67,3	23,7	54,2	78,0	644	86,3	70,3
Nusa Tenggara Barat	8,0	7,7	15,6	28,8	23,5	52,3	36,7	31,2	68,0	724	77,0	74,9
Nusa Tenggara Timur	9,8	7,7	17,6	23,5	26,6	50,2	33,4	34,4	67,7	580	74,1	60,9
Kalimantan												
Kalimantan Barat	5,3	4,5	9,8	25,9	41,1	66,9	31,2	45,6	76,7	700	87,2	79,5
Kalimantan Tengah	2,1	4,2	6,3	24,7	48,5	73,2	26,8	52,7	79,5	319	92,1	87,3
Kalimantan Selatan	2,5	6,0	8,5	32,8	35,3	68,1	35,3	41,3	76,6	589	88,9	84,1
Kalimantan Timur	4,0	6,2	10,2	22,8	43,8	66,5	26,8	50,0	76,7	435	86,7	77,3
Kalimantan Utara	6,2	9,6	15,8	21,6	31,2	52,8	27,8	40,8	68,6	70	76,9	68,4
Sulawesi												
Sulawesi Utara	4,8	7,6	12,4	19,1	48,2	67,4	23,9	55,8	79,8	293	84,4	76,4
Sulawesi Tengah	3,1	6,3	9,4	27,1	38,4	65,5	30,2	44,7	74,9	387	87,5	79,3
Sulawesi Selatan	6,3	8,0	14,4	25,8	30,9	56,8	32,2	39,0	71,1	1.030	79,8	68,5
Sulawesi Tenggara	8,2	7,0	15,2	26,7	27,1	53,8	34,9	34,1	69,0	337	78,0	67,4
Gorontalo	3,9	9,1	12,9	23,4	38,2	61,6	27,3	47,2	74,5	171	82,6	80,0
Sulawesi Barat	7,0	7,6	14,6	27,7	26,5	54,2	34,8	34,1	68,8	161	78,7	70,6
Maluku dan Papua												
Maluku	8,8	10,2	19,0	18,7	28,1	46,9	27,5	38,3	65,8	193	71,2	59,6
Maluku Utara	7,7	10,0	17,7	27,1	24,8	51,9	34,7	34,9	69,6	146	74,6	71,9
Papua Barat	10,9	12,6	23,6	20,7	19,8	40,5	31,6	32,5	64,1	95	63,2	56,0
Papua	6,0	9,2	15,2	17,0	21,4	38,4	23,0	30,6	53,6	443	71,6	66,9
Jumlah	4,1	6,5	10,6	23,6	40,0	63,6	27,7	46,5	74,2	35.681	85,7	77,1

Catatan : Angka dalam tabel ini sesuai dengan definisi revisi *unmet need* yang dijelaskan dalam Bradley et al., 2012.
[1] Jumlah permintaan adalah jumlah kebutuhan yang belum terpenuhi dan kebutuhan yang terpenuhi.
[2] Persentase permintaan yang terpenuhi adalah kebutuhan yang terpenuhi dibagi total permintaan.
[3] Cara modern termasuk sterilisasi wanita, sterilisai pria, pil, IUD, suntik KB, susuk KB, kondom, kontrasepsi darurat, MAL, dan cara modern lainnya.

BAB 9 PELAYANAN KESEHATAN IBU

Tabel A-9.1 Pemeriksaan kehamilan

Distribusi persentase wanita umur 15-49 yang mempunyai anak lahir hidup dalam 5 tahun sebelum survei berdasarkan tenaga pemeriksa kehamilan selama hamil anak terakhir, dan persentase yang mendapatkan pemeriksaan kehamilan oleh tenaga kesehatan yang kompeten untuk anak terakhir, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Tenaga pemeriksa kehamilan												
Provinsi	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Bidan di desa	Perawat	Dukun	Lainnya	Tidak tahu/tidak terjawab	Tidak periksa	Jumlah	Persentase yang periksa hamil oleh tenaga kesehatan yang kompeten (K1)[1]	Persentase yang periksa hamil oleh tenaga kesehatan yang kompeten minimal 4 kali (K4)[2]	Jumlah wanita
Sumatera													
Aceh	44,4	1,0	33,6	17,3	0,3	0,5	0,0	0,4	2,6	100,0	96,5	63,3	318
Sumatera Utara	24,9	1,9	44,6	20,1	1,2	1,9	0,0	0,1	5,2	100,0	92,7	63,6	816
Sumatera Barat	39,6	2,1	41,8	14,1	1,4	0,0	0,0	0,0	1,0	100,0	99,0	83,7	285
Riau	30,8	2,7	38,3	19,9	2,5	1,4	0,5	0,8	3,0	100,0	94,3	63,2	426
Jambi	41,9	0,0	40,4	13,1	1,6	0,5	0,0	0,5	2,0	100,0	97,0	71,6	212
Sumatera Selatan	26,7	0,6	48,5	18,8	1,4	1,1	0,0	0,4	2,5	100,0	96,0	74,3	507
Bengkulu	26,1	0,7	39,5	31,7	1,0	0,3	0,0	0,0	0,8	100,0	98,9	75,1	117
Lampung	16,8	0,3	55,4	26,0	0,4	0,0	0,0	0,5	0,6	100,0	98,9	85,6	497
Bangka Belitung	42,2	1,1	31,5	23,7	0,3	0,0	0,2	0,2	0,8	100,0	98,8	76,2	87
Kepulauan Riau	41,8	7,5	43,9	2,5	0,2	0,0	0,0	0,9	3,3	100,0	95,8	72,2	108
Jawa													
DKI Jakarta	41,5	1,9	53,2	1,2	1,3	0,0	0,0	0,5	0,4	100,0	99,1	88,8	520
Jawa Barat	21,7	0,8	66,7	9,0	0,2	0,2	0,0	0,2	1,1	100,0	98,5	83,0	3.042
Jawa Tengah	25,3	1,0	56,7	15,6	1,0	0,0	0,0	0,2	0,1	100,0	99,7	86,4	1.861
DI Yogyakarta	43,7	1,0	53,4	0,0	0,4	0,0	0,0	0,9	0,5	100,0	98,5	90,2	200
Jawa Timur	29,2	0,8	50,3	17,8	0,6	0,4	0,0	0,2	0,6	100,0	98,8	82,6	1.944
Banten	18,3	1,3	65,0	12,6	0,4	0,4	0,0	0,2	1,9	100,0	97,6	76,9	690
Bali dan Nusa Tenggara													
Bali	64,6	0,8	30,8	3,0	0,4	0,0	0,0	0,0	0,4	100,0	99,6	85,2	266
Nusa Tenggara Barat	26,7	3,0	41,0	27,8	1,0	0,0	0,0	0,0	0,4	100,0	99,6	82,5	343
Nusa Tenggara Timur	17,3	2,6	52,9	21,3	1,0	0,3	0,1	0,0	4,5	100,0	95,1	66,8	338
Kalimantan													
Kalimantan Barat	16,3	0,6	46,2	31,2	0,5	0,0	0,2	1,2	3,8	100,0	94,8	75,3	314
Kalimantan Tengah	32,3	7,2	37,6	13,6	3,3	2,2	0,0	0,4	3,4	100,0	93,9	64,9	145
Kalimantan Selatan	29,5	1,4	54,4	12,9	1,8	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	74,1	251
Kalimantan Timur	44,1	2,9	42,0	6,7	2,1	0,5	0,0	0,1	1,5	100,0	97,9	70,1	208
Kalimantan Utara	46,0	3,4	39,2	5,0	1,7	0,3	0,0	0,0	4,3	100,0	95,4	73,9	34
Sulawesi													
Sulawesi Utara	59,8	4,3	23,3	9,4	1,6	0,0	0,0	0,0	1,6	100,0	98,4	57,7	114
Sulawesi Tengah	28,1	3,0	27,7	38,1	0,7	0,6	0,0	0,0	1,8	100,0	97,6	57,2	170
Sulawesi Selatan	29,9	2,6	46,8	16,0	3,2	0,0	0,0	0,0	1,7	100,0	98,3	68,4	442
Sulawesi Tenggara	27,9	2,5	43,5	20,9	1,1	1,1	0,0	0,2	2,9	100,0	95,8	61,3	167
Gorontalo	36,6	9,9	27,7	15,4	6,5	0,0	0,0	1,7	2,2	100,0	96,1	51,8	66
Sulawesi Barat	13,2	2,9	52,4	28,8	0,4	0,4	0,0	0,2	1,8	100,0	97,6	64,4	77
Maluku dan Papua													
Maluku	23,4	3,1	46,4	16,2	0,8	0,4	0,0	0,1	9,6	100,0	89,9	51,9	109
Maluku Utara	17,6	3,2	38,2	35,2	1,2	0,8	0,0	0,5	3,2	100,0	95,5	59,1	75
Papua Barat	34,6	2,5	39,2	10,9	3,8	1,1	0,0	0,5	7,4	100,0	91,1	52,0	47
Papua	21,0	3,1	29,8	7,0	19,8	0,4	0,0	0,0	18,9	100,0	80,7	42,9	225
Jumlah	27,8	1,5	51,9	15,2	1,2	0,4	0,0	0,3	1,8	100,0	97,5	77,4	15.021

Catatan: Jika lebih dari satu tenaga pemeriksa yang disebutkan, hanya tenaga pemeriksa dengan kualifikasi tertinggi yang dicantumkan dalam tabel ini.

[1] Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan minimal 1 kali oleh tenaga kesehatan meliputi dokter, dokter kandungan, perawat, bidan, atau bidan desa.

[2] Pemeriksaan kehamilan oleh tenaga kesehatan yang dilakukan sedikitnya 4 kali selama kehamilan berdasarkan kriteria sedikitnya 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ke tiga,

Tabel A-9.2 Komponen pemeriksaan kehamilan

Di antara wanita umur 15-49 yang mempunyai anak lahir hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei, persentase wanita yang mendapatkan pemeriksaan kehamilan untuk anak terakhir menurut jenis pelayanan yang diterima, persentase yang menerima tablet atau sirup zat besi selama kehamilan terakhir, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Jenis pelayanan kesehatan untuk anak terakhir yang dilahirkan ibu dalam lima tahun sebelum survei											Persentase ibu yang mempunyai anak lahir hidup terakhir dalam lima tahun terakhir yang:	
Provinsi	Pengukuran tekanan darah	Pemeriksaan urin	Pemeriksaan darah	Pengukuran berat badan	Pengukuran tinggi badan	Pengukuran lingkar lengan atas	Pemeriksaan tinggi fundus	Pemeriksaan perut	Pemeriksaan denyut jantung janin	Konsultasi	Jumlah wanita yang memeriksakan kehamilan	Mendapat tablet atau sirup zat besi	Jumlah wanita
Sumatera													
Aceh	96,0	27,5	35,2	93,8	69,3	75,0	72,4	95.6	91,7	71,5	308	72,7	318
Sumatera Utara	93,5	16,3	16,3	88,4	48,1	67,2	55,4	95.3	90,8	76,1	772	71,2	816
Sumatera Barat	99,1	24,2	37,5	99,2	62,0	91,0	80,2	99.0	91,1	94,9	282	91,1	285
Riau	97,1	20,8	26,3	93,8	48,5	65,1	61,4	96.4	93,8	81,0	410	73,2	426
Jambi	98,0	40,1	49,2	96,2	62,9	80,3	75,7	98.2	96,4	90,8	207	77,3	212
Sumatera Selatan	96,7	21,3	23,7	94,8	57,6	72,5	69,5	95.3	94,8	83,4	492	74,8	507
Bengkulu	97,6	25,9	27,1	97,5	57,8	81,0	80,2	97.9	97,8	86,2	116	79,6	117
Lampung	98,7	13,3	26,0	98,0	58,0	81,3	81,6	98.9	99,1	93,8	492	89,6	497
Bangka Belitung	98,3	41,7	51,8	97,5	58,1	77,6	85,0	99.8	95,4	86,1	86	86,1	87
Kepulauan Riau	99,4	29,0	38,9	97,3	61,9	79,8	83,7	97.6	97,3	80,4	105	84,1	108
Jawa													
DKI Jakarta	99,8	73,0	81,1	99,8	81,1	87,1	93,5	99.2	99,8	91,2	516	89,8	520
Jawa Barat	98,8	38,1	43,9	98,6	66,3	77,7	88,2	98.4	97,8	85,4	3.001	89,1	3.042
Jawa Tengah	99,6	59,8	65,7	99,6	73,6	86,9	95,5	99.5	99,1	86,3	1.855	93,4	1.861
DI Yogyakarta	99,0	63,1	84,1	100,0	88,1	94,1	93,0	100.0	99,4	90,1	197	96,0	200
Jawa Timur	98,7	39,1	50,4	98,9	79,4	85,2	90,9	98.7	98,3	89,0	1.927	86,6	1.944
Banten	97,0	38,2	39,8	97,2	56,5	77,9	81,5	97.8	97,4	85,3	676	81,1	690
Bali dan Nusa Tenggara													
Bali	99,5	28,7	45,8	100,0	70,0	80,8	91,0	100.0	100,0	90,1	265	94,7	266
Nusa Tenggara Barat	98,4	52,7	75,5	99,0	82,2	92,2	90,9	99.3	97,5	88,7	341	93,2	343
Nusa Tenggara Timur	96,9	31,6	52,3	96,0	82,0	92,3	90,0	98.5	95,3	69,0	322	90,9	338
Kalimantan													
Kalimantan Barat	97,7	46,6	53,5	95,8	72,3	84,1	82,9	97.9	94,8	85,6	298	76,0	314
Kalimantan Tengah	95,1	20,8	29,1	91,1	63,0	79,5	76,9	96.6	90,4	92,3	140	83,4	145
Kalimantan Selatan	99,2	63,0	65,5	99,1	79,1	88,8	94,1	99.2	99,2	91,2	251	94,2	251
Kalimantan Timur	98,7	27,7	45,8	98,4	67,6	79,3	88,4	98.9	98,3	91,0	204	86,5	208
Kalimantan Utara	98,9	46,7	73,3	98,6	72,2	85,9	91,4	99.7	99,2	88,2	33	87,7	34
Sulawesi													
Sulawesi Utara	98,8	24,1	35,2	96,0	68,7	80,2	83,5	99.5	97,1	88,4	112	91,9	114
Sulawesi Tengah	96,4	19,8	31,5	96,7	73,2	85,8	85,1	97.7	96,2	85,1	167	89,2	170
Sulawesi Selatan	99,0	47,6	62,2	98,8	72,9	89,0	90,1	99.2	95,7	89,6	435	88,8	442
Sulawesi Tenggara	97,1	14,4	33,1	91,5	61,5	86,4	82,9	97.2	94,1	89,6	162	84,9	167
Gorontalo	96,6	47,1	69,2	95,9	81,5	94,6	91,2	99.5	96,6	90,2	63	80,6	66
Sulawesi Barat	98,9	25,9	39,4	95,6	85,4	94,8	94,6	98.7	97,0	87,8	75	91,3	77
Maluku dan Papua													
Maluku	92,7	30,4	44,9	91,5	70,2	82,9	78,1	95.4	91,8	60,9	99	79,0	109
Maluku Utara	94,5	20,4	41,6	93,5	73,1	89,0	82,8	97.6	95,2	62,6	72	89,2	75
Papua Barat	92,1	38,4	54,9	93,9	78,5	87,4	82,6	98.8	93,6	90,6	43	86,2	47
Papua	94,6	32,7	60,5	96,9	80,4	89,5	87,2	95.8	93,3	72,9	183	72,9	225
Jumlah	98,1	38,7	47,6	97,4	68,9	81,8	85,2	98.2	96,9	85,6	14.708	86,1	15.021

Tabel A-9.3 Imunisasi tetanus toksoid

Di antara wanita umur 15-49 yang mempunyai anak lahir hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei, persentase yang menerima 2 atau lebih imunisasi tetanus toksoid (TT) selama kehamilan anak lahir hidup terakhir, persentase anak lahir hidup terakhir yang terlindung dari tetanus, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Persentase yang menerima dua atau lebih imunisasi TT selama kehamilan terakhir	Persentase anak lahir hidup terakhir yang terlindung dari tetanus[1]	Jumlah wanita
Sumatera			
Aceh	32,6	51,1	318
Sumatera Utara	22,5	31,9	816
Sumatera Barat	28,9	61,0	285
Riau	17,2	36,1	426
Jambi	43,4	69,3	212
Sumatera Selatan	36,8	48,3	507
Bengkulu	49,7	60,5	117
Lampung	33,6	52,1	497
Bangka Belitung	26,9	57,0	87
Kepulauan Riau	26,3	47,0	108
Jawa			
DKI Jakarta	31,5	52,2	520
Jawa Barat	48,8	65,6	3.042
Jawa Tengah	31,9	64,9	1.861
DI Yogyakarta	14,7	65,4	200
Jawa Timur	11,2	37,2	1.944
Banten	42,4	58,7	690
Bali dan Nusa Tenggara			
Bali	34,9	73,9	266
Nusa Tenggara Barat	45,7	68,6	343
Nusa Tenggara Timur	48,5	66,7	338
Kalimantan			
Kalimantan Barat	30,9	50,7	314
Kalimantan Tengah	49,5	67,1	145
Kalimantan Selatan	44,6	74,0	251
Kalimantan Timur	40,2	64,2	208
Kalimantan Utara	22,8	73,3	34
Sulawesi			
Sulawesi Utara	57,4	77,6	114
Sulawesi Tengah	54,0	76,3	170
Sulawesi Selatan	48,4	77,5	442
Sulawesi Tenggara	51,9	84,0	167
Gorontalo	59,7	80,2	66
Sulawesi Barat	53,8	72,1	77
Maluku dan Papua			
Maluku	53,0	65,6	109
Maluku Utara	62,0	71,1	75
Papua Barat	39,6	67,0	47
Papua	35,2	52,9	225
Jumlah	35,3	57,6	15.021

[1] Termasuk wanita yang sudah mendapatkan 2 kali imunisasi TT selama kehamilan anak terakhir, atau 2 kali atau lebih imunisasi TT (dalam kurun waktu 3 tahun dari kelahiran hidup terakhir), atau 3 kali atau lebih imunisasi TT (dalam kurun waktu 5 tahun dari kelahiran hidup terakhir), 4 kali atau lebih imunisasi TT (dalam kurun waktu 10 tahun dari kelahiran hidup terakhir), atau 5 kali atau lebih imunisasi TT kapanpun sebelum kelahiran yang terakhir.

Tabel A-9.4 Komplikasi selama kehamilan

Persentase kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei yang ibunya mengalami komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Mulas sebelum 9 bulan	Perdarahan berlebihan	Demam	Kejang dan pingsan	Muntah terus dan tidak mau makan	Bengkak kaki, tangan, dan wajah atau sakit kepala disertai kejang	Ketuban keluar sebelum waktunya	Lainnya	Tidak terjawab	Tanpa komplikasi	Jumlah kelahiran
Sumatera											
Aceh	1,9	4,5	1,4	0,2	4,4	2,0	0,7	4,0	0,0	81,8	318
Sumatera Utara	3,7	5,0	1,2	0,3	4,3	3,0	0,7	5,3	0,0	76,9	816
Sumatera Barat	2,9	5,3	1,8	0,2	5,4	3,4	0,6	8,3	0,0	78,5	285
Riau	2,2	4,0	1,2	0,3	2,5	0,7	1,9	4,3	0,0	82,3	426
Jambi	0,8	2,5	1,0	0,0	4,4	3,6	0,3	5,4	0,0	81,5	212
Sumatera Selatan	2,2	6,9	1,5	0,7	2,3	3,2	2,4	3,4	0,0	79,4	507
Bengkulu	2,6	7,2	0,6	0,0	1,6	0,3	1,3	3,8	0,0	85,3	117
Lampung	0,8	5,7	0,9	0,0	2,5	2,4	3,2	3,5	0,0	81,2	497
Bangka Belitung	3,3	6,9	1,1	0,0	1,2	3,5	1,9	4,3	0,0	82,7	87
Kepulauan Riau	4,6	5,9	1,4	0,2	3,1	2,0	3,2	5,4	0,0	77,5	108
Jawa											
DKI Jakarta	5,2	7,9	1,4	1,5	3,7	2,7	4,8	4,6	0,0	77,2	520
Jawa Barat	1,6	5,8	0,9	0,9	2,9	3,2	2,8	4,1	0,0	80,6	3.042
Jawa Tengah	1,0	5,5	0,6	0,6	4,0	3,6	2,5	5,6	0,0	81,3	1.861
DI Yogyakarta	0,6	7,3	0,4	0,4	0,9	0,4	1,4	4,6	0,0	85,3	200
Jawa Timur	1,8	6,5	0,6	0,4	3,3	2,4	1,6	4,5	0,0	81,4	1.944
Banten	4,0	4,8	1,5	0,5	2,5	4,8	5,2	3,3	0,2	80,1	690
Bali dan Nusa Tenggara											
Bali	0,8	5,5	2,5	0,7	1,9	3,7	4,2	6,2	0,0	82,6	266
Nusa Tenggara Barat	3,2	4,0	1,6	0,9	5,8	5,1	4,5	4,9	0,0	78,7	343
Nusa Tenggara Timur	3,6	2,2	1,8	1,6	4,8	4,8	1,5	4,6	0,0	78,3	338
Kalimantan											
Kalimantan Barat	1,5	3,6	0,0	0,5	1,5	1,3	0,7	2,1	0,0	85,4	314
Kalimantan Tengah	2,5	3,3	2,7	0,6	4,8	2,6	0,6	3,0	0,0	83,1	145
Kalimantan Selatan	2,3	6,5	1,5	1,5	2,6	3,4	3,3	5,4	0,0	79,4	251
Kalimantan Timur	1,3	3,9	0,2	0,1	3,1	2,3	1,3	5,2	0,0	83,8	208
Kalimantan Utara	2,6	4,6	0,6	0,6	1,7	1,7	1,3	5,7	0,0	81,3	34
Sulawesi											
Sulawesi Utara	1,6	5,7	1,1	1,2	1,6	1,1	2,8	3,3	0,0	85,0	114
Sulawesi Tengah	3,8	4,2	0,8	0,6	2,2	3,6	0,8	4,0	0,0	82,9	170
Sulawesi Selatan	2,7	2,7	0,8	0,7	5,4	3,5	1,0	8,5	0,0	77,4	442
Sulawesi Tenggara	2,0	2,8	0,3	0,7	6,1	3,2	1,0	5,7	0,0	80,2	167
Gorontalo	6,0	4,4	1,1	0,0	3,1	5,2	1,7	3,3	0,0	75,7	66
Sulawesi Barat	2,0	3,0	2,8	0,4	6,5	3,3	0,9	3,4	0,0	81,8	77
Maluku dan Papua											
Maluku	3,2	4,1	1,0	0,0	3,0	2,2	0,4	2,0	0,0	78,4	109
Maluku Utara	4,4	3,3	2,1	0,5	4,6	2,5	1,2	2,4	0,0	81,2	75
Papua Barat	1,6	3,1	0,2	0,0	0,0	0,0	1,7	0,6	0,0	87,1	47
Papua	1,1	1,3	0,3	0,4	1,6	1,2	1,4	1,3	0,0	73,2	225
Jumlah	2,2	5,3	1,0	0,6	3,3	3,0	2,3	4,6	0,0	80,5	15.021

Note: Wanita dapat memberikan lebih dari 1 respon tentang apa yang mereka lakukan untuk mengatasi komplikasi kehamilan yang dialami, sehingga persentase mereka yang melakukan berbagai upaya untuk mengatasi komplikasi dapat lebih dari 100 persen.

Tabel A-9.5 Tempat persalinan

Distribusi persentase kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei menurut tempat persalinan dan persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Fasilitas pelayanan kesehatan											
	RS pemerintah[1]	RS swasta[2]	Puskesmas/ Puskesmas pembantu/ Puskesmas keliling	Klinik[3]	Praktik tenaga kesehatan[4]	Poskesdes/ Polindes[5]	Bidan di desa	Rumah	Lainnya	Jumlah	Persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan[6]	Jumlah kelahiran
Sumatera												
Aceh	27,9	8,1	5,6	2,5	25,8	2,9	5,9	21,0	0,4	100,0	78,7	375
Sumatera Utara	7,1	19,5	4,3	9,4	18,6	0,0	2,2	38,8	0,0	100,0	61,2	1.047
Sumatera Barat	18,1	18,0	7,8	10,0	26,5	0,7	11,7	7,3	0,0	100,0	92,7	340
Riau	9,5	15,3	1,0	5,6	20,3	0,0	1,6	46,0	0,7	100,0	53,3	507
Jambi	15,2	12,2	2,1	11,8	14,7	0,0	0,6	42,9	0,5	100,0	56,7	225
Sumatera Selatan	13,3	16,1	3,3	3,5	31,1	2,2	8,8	21,7	0,0	100,0	78,3	578
Bengkulu	22,5	3,6	2,4	3,9	22,4	0,3	11,0	33,2	0,8	100,0	66,0	127
Lampung	4,1	16,6	4,8	3,4	33,4	0,3	14,8	22,5	0,0	100,0	77,5	524
Bangka Belitung	17,8	16,8	6,4	5,4	21,3	5,1	7,8	18,8	0,5	100,0	80,7	98
Kepulauan Riau	14,3	26,2	5,8	10,0	33,3	0,0	0,0	10,4	0,0	100,0	89,6	125
Jawa												
DKI Jakarta	18,6	33,4	13,4	3,5	26,8	0,0	2,0	2,0	0,2	100,0	97,7	596
Jawa Barat	10,2	15,7	7,3	3,5	41,8	0,1	2,9	18,4	0,1	100,0	81,6	3.316
Jawa Tengah	16,5	20,1	13,5	5,1	33,7	1,6	5,7	3,7	0,0	100,0	96,3	2.022
DI Yogyakarta	29,0	33,6	3,2	4,8	29,3	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0	217
Jawa Timur	12,3	23,2	6,1	5,6	37,1	2,1	7,7	5,7	0,1	100,0	94,1	2.132
Banten	10,8	18,7	8,2	4,4	28,7	0,2	2,0	27,0	0,0	100,0	73,0	748
Bali dan Nusa Tenggara												
Bali	27,8	29,4	7,6	6,1	28,0	0,0	0,0	1,1	0,0	100,0	98,9	303
Nusa Tenggara Barat	24,9	2,6	19,1	1,6	13,2	25,4	0,8	11,9	0,5	100,0	87,6	377
Nusa Tenggara Timur	21,3	3,5	37,4	1,5	1,0	1,1	0,0	33,7	0,4	100,0	65,9	417
Kalimantan												
Kalimantan Barat	12,9	7,4	13,8	3,2	14,5	4,0	4,8	38,9	0,4	100,0	60,7	341
Kalimantan Tengah	15,4	3,1	8,2	3,1	9,3	2,1	0,0	58,9	0,0	100,0	41,1	162
Kalimantan Selatan	21,6	6,9	2,0	4,3	26,0	2,8	3,5	32,6	0,3	100,0	67,1	273
Kalimantan Timur	25,4	17,1	7,8	8,2	22,5	0,0	0,4	18,5	0,1	100,0	81,3	241
Kalimantan Utara	44,7	0,3	15,4	0,3	14,0	0,0	0,3	24,4	0,5	100,0	75,0	44
Sulawesi												
Sulawesi Utara	27,0	22,8	10,1	9,8	10,0	1,0	1,6	16,4	1,3	100,0	82,2	126
Sulawesi Tengah	21,3	8,9	17,5	1,1	3,9	4,0	1,4	41,3	0,6	100,0	58,1	200
Sulawesi Selatan	20,8	12,5	27,6	1,5	10,4	1,7	1,5	23,5	0,5	100,0	75,9	518
Sulawesi Tenggara	12,2	6,5	23,0	1,7	3,7	0,9	0,6	51,5	0,1	100,0	48,4	201
Gorontalo	33,7	8,6	22,1	2,2	4,0	7,8	0,9	20,0	0,5	100,0	79,5	77
Sulawesi Barat	16,0	3,8	35,8	0,9	4,4	2,3	0,2	36,3	0,3	100,0	63,4	93
Maluku dan Papua												
Maluku	19,2	3,4	3.2	0,5	1,1	1,1	0,1	71,3	0,0	100,0	28,7	138
Maluku Utara	16,1	2,4	11,6	1,3	1,1	1,8	0,0	65,0	0,7	100,0	34,3	87
Papua Barat	31,2	5,1	7,0	1,6	2,6	2,6	0,4	49,5	0,0	100,0	50,5	63
Papua	28,1	2,7	8,5	2,6	1,9	0,0	0,5	55,2	0,4	100,0	44,4	301
Jumlah	15,0	16,7	9,6	4,6	27,7	1,5	4,1	20,5	0,2	100,0	79,4	16.939

[1] RS Pemerintah adalah RS umum dan RS khusus ibu dan anak (RSIA) yang dikelola oleh Pemerintah, termasuk yang dikelola melalui Kementerian Kesehatan, Pemerintah Daerah dan TNI.
[2] RS Swasta adalah RS umum dan RS khusus ibu dan anak (RSIA) yang dikelola oleh pihak swasta.
[3] Klinik adalah klinik atau balai pengobatan yang dikelola oleh Pemerintah dan swasta.
[4] Praktik tenaga kesehatan, termasuk praktik dokter kandungan, dokter umum, bidan dan perawat terlatih.
[5] Polindes/Poskesdes adalah pos pelayanan kesehatan terpadu yang berada di desa dan biasanya dikelola oleh bidan.
[6] Persentase persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas pelayanan kesehatan (RS, klinik, praktek tenaga kesehatan) menurut PP No. 47 tahun 2016.

Tabel A-9.6.1 Penolong persalinan kualifikasi tertinggi

Distribusi persentase kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei berdasarkan penolong persalinan berkualifikasi tertinggi, persentase kelahiran yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten, persentase persalinan dengan bedah *caesar*, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Penolong persalinan										
Provinsi	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan/ bidan di desa/ perawat	Dukun bayi	Lainnya	Tidak ada	Tidak tahu/tidak terjawab	Jumlah	Persentase persalinan oleh penolong tenaga kesehatan yang kompeten[1]	Persentase dengan bedah *caesar*	Jumlah kelahiran
Sumatera											
Aceh	33,3	0,7	60,9	4,6	0,2	0,0	0,4	100,0	94,9	21,6	376
Sumatera Utara	25,3	0,7	63,2	6,8	3,2	0,6	0,1	100,0	89,2	21,9	1.048
Sumatera Barat	34,6	1,8	61,7	1,6	0,3	0,0	0,0	100,0	98,1	23,8	340
Riau	23,1	2,2	62,9	10,2	0,3	0,9	0,5	100,0	88,1	17,3	510
Jambi	23,5	1,9	62,6	11,3	0,2	0,0	0,5	100,0	88,0	21,0	227
Sumatera Selatan	25,6	0,7	65,4	6,9	0,5	0,0	1,0	100,0	91,7	10,9	584
Bengkulu	25,9	0,9	66,1	6,4	0,0	0,0	0,7	100,0	92,8	19,1	128
Lampung	20,3	2,3	69,6	6,9	0,6	0,4	0,0	100,0	92,2	16,4	529
Bangka Belitung	29,9	1,0	65,7	1,6	0,5	0,0	1,2	100,0	96,7	15,0	99
Kepulauan Riau	38,9	0,9	59,7	0,1	0,1	0,0	0,2	100,0	99,5	25,4	125
Jawa											
DKI Jakarta	52,9	1,9	43,8	0,7	0,0	0,0	0,7	100,0	98,7	31,0	599
Jawa Barat	24,2	0,4	64,3	10,2	0,4	0,2	0,2	100,0	88,9	13,2	3.331
Jawa Tengah	34,8	1,7	61,5	0,9	0,7	0,2	0,2	100,0	98,0	15,9	2.034
DI Yogyakarta	52,8	0,0	45,8	0,0	0,0	0,5	0,9	100,0	98,6	23,4	219
Jawa Timur	34,2	1,5	61,1	2,7	0,1	0,0	0,4	100,0	96,8	23,4	2.138
Banten	27,3	0,4	53,3	17,3	0,8	0,0	1,0	100,0	80,9	16,7	756
Bali dan Nusa Tenggara											
Bali	60,8	0,6	37,5	1,1	0,0	0,0	0,0	100,0	98,9	32,7	304
Nusa Tenggara Barat	22,3	0,3	71,4	5,4	0,4	0,2	0,0	100,0	93,9	11,5	377
Nusa Tenggara Timur	11,7	3,1	57,8	19,6	7,4	0,2	0,2	100,0	72,6	6,3	417
Kalimantan											
Kalimantan Barat	16,8	0,2	69,4	12,3	0,0	0,0	1,3	100,0	86,4	8,7	345
Kalimantan Tengah	15,5	6,6	68,1	7,1	1,6	0,7	0,4	100,0	90,2	11,2	163
Kalimantan Selatan	26,5	0,0	65,9	7,0	0,3	0,0	0,3	100,0	92,4	16,3	273
Kalimantan Timur	30,1	1,0	64,6	3,1	1,1	0,0	0,0	100,0	95,8	15,5	241
Kalimantan Utara	30,3	2,2	58,4	6,1	3,0	0,0	0,0	100,0	90,9	17,1	44
Sulawesi											
Sulawesi Utara	49,0	1,5	43,1	6,4	0,0	0,0	0,0	100,0	93,6	18,2	126
Sulawesi Tengah	23,8	3,1	57,0	12,8	2,8	0,6	0,0	100,0	83,9	14,7	200
Sulawesi Selatan	25,0	2,4	60,7	6,9	4,8	0,3	0,0	100,0	88,0	13,7	519
Sulawesi Tenggara	12,9	2,8	68,3	12,2	3,6	0,2	0,0	100,0	84,0	9,0	201
Gorontalo	35,0	3,8	49,8	7,5	1,4	0,8	1,7	100,0	88,6	16,9	79
Sulawesi Barat	14,7	1,1	67,8	12,8	2,9	0,7	0,0	100,0	83,6	11,0	94
Maluku dan Papua											
Maluku	10,8	1,7	60,0	23,5	2,7	0,4	0,8	100,0	72,5	8,7	139
Maluku Utara	11,5	1,1	59,7	20,5	3,9	2,2	1,2	100,0	72,2	6,2	88
Papua Barat	21,2	0,5	53,1	12,0	12,7	0,5	0,0	100,0	74,8	10,1	63
Papua	16,1	2,7	43,8	7,4	27,2	2,3	0,6	100,0	62,5	8,1	303
Jumlah	28,7	1,3	60,9	7,0	1,5	0,2	0,4	100,0	90,9	17,0	17.019

Catatan: Jika responden menjawab lebih dari satu penolong persalinan, yang disajikan dalam tabel ini adalah penolong persalinan berkualifikasi tertinggi.
[1] Tenaga kesehatan yang kompeten termasuk dokter, perawat terlatih, bidan, bidan di desa.

Tabel A-9.6.2 Penolong persalinan kualifikasi terendah

Distribusi persentase kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei berdasarkan penolong persalinan berkualifikasi terendah, persentase kelahiran yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten, persentase persalinan dengan bedah *caesar*, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Penolong persalinan										
Provinsi	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan/ bidan di desa/ perawat	Dukun bayi	Lainnya	Tidak ada	Tidak tahu/tidak terjawab	Jumlah	Persentase persalinan oleh penolong tenaga kesehatan yang kompeten[1]	Persentase dengan bedah *caesar*	Jumlah kelahiran
Sumatera											
Aceh	11,3	0,0	73,2	6,7	8,5	0,0	0,4	100,0	84,5	21,6	376
Sumatera Utara	12,0	0,2	67,1	6,8	13,2	0,6	0,1	100,0	79,3	21,9	1.048
Sumatera Barat	6,7	0,0	88,2	1,6	3,5	0,0	0,0	100,0	94,9	23,8	340
Riau	8,1	0,3	58,2	22,8	9,3	0,9	0,5	100,0	66,6	17,3	510
Jambi	10,0	0,0	55,4	20,6	13,5	0,0	0,5	100,0	65,4	21,0	227
Sumatera Selatan	11,8	0,3	67,9	8,9	10,2	0,0	1,0	100,0	79,9	10,9	584
Bengkulu	8,2	0,3	76,9	8,1	5,8	0,0	0,7	100,0	85,3	19,1	128
Lampung	6,5	0,2	69,5	15,1	8,3	0,4	0,0	100,0	76,2	16,4	529
Bangka Belitung	7,1	0,0	70,7	8,2	12,8	0,0	1,2	100,0	77,8	15,0	99
Kepulauan Riau	22,6	0,0	65,5	1,3	10,4	0,0	0,2	100,0	88,1	25,4	125
Jawa											
DKI Jakarta	14,5	0,2	77,4	2,0	5,3	0,0	0,7	100,0	92,1	31,0	599
Jawa Barat	12,6	0,1	60,3	14,6	11,9	0,2	0,2	100,0	73,0	13,2	3.331
Jawa Tengah	8,8	0,2	77,7	3,1	9,8	0,2	0,2	100,0	86,7	15,9	2.034
DI Yogyakarta	14,2	0,0	83,5	0,0	0,9	0,5	0,9	100,0	97,7	23,4	219
Jawa Timur	12,2	0,2	75,4	3,6	8,1	0,0	0,4	100,0	87,8	23,4	2.138
Banten	7,8	0,0	54,4	14,9	21,9	0,0	1,0	100,0	62,2	16,7	756
Bali dan Nusa Tenggara											
Bali	19,4	0,0	69,6	0,5	10,5	0,0	0,0	100,0	89,1	32,7	304
Nusa Tenggara Barat	4,5	0,0	77,4	11,9	6,0	0,2	0,0	100,0	81,9	11,5	377
Nusa Tenggara Timur	3,1	0,4	62,4	19,4	14,3	0,2	0,2	100,0	65,9	6,3	417
Kalimantan											
Kalimantan Barat	8,4	0,0	65,4	16,0	8,9	0,0	1,3	100,0	73,8	8,7	345
Kalimantan Tengah	6,2	0,0	69,2	16,2	7,4	0,7	0,4	100,0	75,3	11,2	163
Kalimantan Selatan	10,6	0,0	57,0	9,0	23,1	0,0	0,3	100,0	67,6	16,3	273
Kalimantan Timur	7,1	0,0	71,6	4,9	16,4	0,0	0,0	100,0	78,7	15,5	241
Kalimantan Utara	7,7	0,0	49,6	5,4	37,2	0,0	0,0	100,0	57,4	17,1	44
Sulawesi											
Sulawesi Utara	15,6	0,4	75,4	6,7	1,9	0,0	0,0	100,0	91,4	18,2	126
Sulawesi Tengah	8,4	0,4	59,5	18,4	12,7	0,6	0,0	100,0	68,3	14,7	200
Sulawesi Selatan	4,6	0,0	53,1	6,7	35,3	0,3	0,0	100,0	57,7	13,7	519
Sulawesi Tenggara	2,7	0,0	50,9	29,7	16,4	0,2	0,0	100,0	53,6	9,0	201
Gorontalo	2,3	0,0	63,2	20,1	12,0	0,8	1,7	100,0	65,5	16,9	79
Sulawesi Barat	5,6	0,0	59,6	24,1	10,0	0,7	0,0	100,0	65,2	11,0	94
Maluku dan Papua											
Maluku	3,5	0,8	48,3	33,5	12,7	0,4	0,8	100,0	52,6	8,7	139
Maluku Utara	0,9	0,0	46,4	35,1	14,2	2,2	1,2	100,0	47,4	6,2	88
Papua Barat	4,1	0,0	66,8	8,6	20,1	0,5	0,0	100,0	70,8	10,1	63
Papua	5,1	1,9	40,1	7,3	42,7	2,3	0,6	100,0	47,1	8,1	303
Jumlah	10,1	0,2	67,0	10,0	12,2	0,2	0,4	100,0	77,2	17,0	17.019

Catatan: Jika responden menjawab lebih dari satu penolong persalinan, yang disajikan dalam tabel ini adalah penolong persalinan berkualifikasi terendah.
[1] Tenaga kesehatan yang kompeten termasuk dokter, perawat terlatih, bidan, bidan di desa.

Tabel A-9.7 Karakteristik persalinan

Persentase kelahiran dalam 5 tahun terakhir sebelum survei melalui operasi caesar dan distribusi persentase menurut berat lahir dan perkiraan ibu terhadap ukuran bayi saat lahir, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Persalinan melalui operasi *caesar*	Berat bayi lahir					Distribusi persentase dari semua kelahiran hidup bayi berdasarkan ukuran bayi saat dilahirkan				
		Tidak ditimbang	Kurang dari 2,5 kg	2,5 kg atau lebih	Tidak tahu/tidak terjawab	Jumlah	Sangat kecil	Lebih kecil dari rata-rata	Rata-rata atau lebih besar	Tidak tahu/tidak terjawab	Jumlah kelahiran
Sumatera											
Aceh	21,6	5,0	5,9	87,1	2,0	100,0	2,5	8,4	86,5	2,7	376
Sumatera Utara	21,9	12,3	4,3	82,8	0,6	100,0	1,4	10,2	86,9	1,5	1.048
Sumatera Barat	23,8	1,2	5,3	93,2	0,3	100,0	0,7	9,9	89,2	0,3	340
Riau	17,3	5,4	5,8	87,0	1,9	100,0	1,3	10,9	83,3	4,5	510
Jambi	21,0	3,3	9,3	85,3	2,1	100,0	3,6	12,2	81,5	2,8	227
Sumatera Selatan	10,9	3,0	5,6	89,9	1,5	100,0	2,1	9,9	85,5	2,4	584
Bengkulu	19,1	1,8	6,4	90,8	1,0	100,0	0,9	11,3	85,6	2,3	128
Lampung	16,4	1,6	6,7	90,7	1,0	100,0	0,2	12,1	86,6	1,0	529
Bangka Belitung	15,0	0,8	3,9	93,5	1,7	100,0	1,1	6,6	90,5	1,8	99
Kepulauan Riau	25,4	0,1	8,2	90,8	0,9	100,0	2,4	13,3	83,5	0,8	125
Jawa											
DKI Jakarta	31,0	0,0	7,1	92,3	0,5	100,0	2,5	12,3	84,6	0,6	599
Jawa Barat	13,2	2,0	6,6	90,5	0,8	100,0	2,1	8,1	88,7	1,1	3.331
Jawa Tengah	15,9	0,4	6,3	92,6	0,6	100,0	2,2	8,4	88,6	0,8	2.034
DI Yogyakarta	23,4	0,0	8,1	91,1	0,9	100,0	0,0	10,5	88,6	0,9	219
Jawa Timur	23,4	2,1	7,3	90,0	0,5	100,0	1,7	11,3	86,4	0,6	2.138
Banten	16,7	7,3	6,0	85,1	1,5	100,0	2,9	8,3	84,8	4,0	756
Bali dan Nusa Tenggara											
Bali	32,7	0,0	5,5	93,6	0,9	100,0	2,5	3,8	92,8	0,9	304
Nusa Tenggara Barat	11,5	2,5	7,3	90,0	0,2	100,0	0,9	10,9	86,1	2,0	377
Nusa Tenggara Timur	6,3	19,7	10,6	68,3	1,4	100,0	2,1	10,9	81,3	5,7	417
Kalimantan											
Kalimantan Barat	8,7	8,1	9,3	81,2	1,5	100,0	2,0	14,4	79,6	4,1	345
Kalimantan Tengah	11,2	1,8	8,4	89,4	0,4	100,0	0,7	13,4	85,4	0,4	163
Kalimantan Selatan	16,3	2,9	9,9	86,6	0,6	100,0	4,3	15,7	79,1	0,9	273
Kalimantan Timur	15,5	0,6	5,5	93,6	0,3	100,0	0,5	13,0	86,4	0,1	241
Kalimantan Utara	17,1	0,7	9,2	86,9	3,2	100,0	4,2	10,2	85,2	0,4	44
Sulawesi											
Sulawesi Utara	18,2	2,1	7,5	89,7	0,7	100,0	4,9	14,4	80,7	0,0	126
Sulawesi Tengah	14,7	10,5	8,0	81,1	0,4	100,0	4,6	18,0	77,2	0,3	200
Sulawesi Selatan	13,7	7,3	6,9	83,7	2,1	100,0	2,6	17,7	78,5	1,3	519
Sulawesi Tenggara	9,0	14,0	5,4	79,1	1,5	100,0	1,4	14,7	81,8	2,1	201
Gorontalo	16,9	6,1	7,9	81,6	4,4	100,0	5,8	21,0	69,3	3,8	79
Sulawesi Barat	11,0	8,2	8,5	80,8	2,5	100,0	2,7	16,2	78,1	2,9	94
Maluku dan Papua											
Maluku	8,7	24,6	5,3	67,0	3,0	100,0	2,1	7,8	80,6	9,5	139
Maluku Utara	6,2	18,1	7,1	68,3	6,4	100,0	2,0	10,2	83,1	4,8	88
Papua Barat	10,1	27,4	7,8	59,6	5,2	100,0	1,7	9,2	82,2	6,9	63
Papua	8,1	37,3	3,3	52,4	7,1	100,0	2,9	7,2	82,2	7,7	303
Jumlah	17,0	4,7	6,6	87,5	1,1	100,0	2,0	10,3	85,9	1,7	17.019

Tabel A-9.8 Waktu pemeriksaan nifas pertama pada ibu

Di antara kelahiran hidup dalam 2 tahun sebelum survei dari wanita umur 15-49, distribusi persentase wanita yang melakukan perawatan nifas pertama setelah persalinan anak terakhir, dan persentase kelahiran hidup dalam 2 tahun sebelum survei yang mendapatkan perawatan nifas dalam 2 hari pertama setelah persalinan, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Waktu pemeriksaan nifas pertama[1]									
Provinsi	Kurang dari 4 jam	4-23 jam	1-3 hari	4-28 hari	29-42 hari	Tidak tahu/tidak terjawab	Tidak mendapatkan pemeriksaan[2]	Jumlah	Persentase wanita mendapat perawatan nifas dalam 2 hari setelah melahirkan (KF 1)[1]	Jumlah kelahiran
Sumatera										
Aceh	51,0	17,0	20,6	1,7	0,3	0,7	8,8	100,0	85,2	152
Sumatera Utara	55,8	15,1	12,7	2,3	0,0	2,6	11,6	100,0	83,1	398
Sumatera Barat	57,5	28,3	7,4	0,7	0,0	0,0	6,0	100,0	93,3	132
Riau	53,9	7,8	12,3	1,4	0,0	2,3	22,4	100,0	72,4	184
Jambi	27,9	37,8	20,3	0,0	0,0	5,7	8,4	100,0	86,0	87
Sumatera Selatan	69,4	13,8	5,2	4,1	0,0	0,0	7,6	100,0	87,7	242
Bengkulu	62,0	17,8	8,8	0,9	0,0	1,1	9,4	100,0	86,6	44
Lampung	57,1	27,7	7,1	0,7	0,0	0,0	7,5	100,0	90,1	203
Bangka Belitung	58,1	18,2	9,0	2,5	2,0	0,0	10,3	100,0	79,5	39
Kepulauan Riau	54,6	22,9	11,7	2,7	0,0	0,5	7,6	100,0	87,4	48
Jawa										
DKI Jakarta	73,9	14,1	8,3	0,9	0,0	0,5	2,3	100,0	96,4	257
Jawa Barat	62,6	17,1	6,8	3,8	0,2	0,8	8,7	100,0	85,2	1.309
Jawa Tengah	61,4	23,6	9,3	2,3	0,0	1,2	2,3	100,0	93,4	811
DI Yogyakarta	67,4	22,4	4,0	0,0	0,0	4,2	2,0	100,0	93,8	92
Jawa Timur	70,2	19,7	5,4	1,6	0,0	1,2	1,9	100,0	94,5	823
Banten	57,5	19,7	9,7	1,8	0,0	1,3	10,0	100,0	83,4	305
Bali dan Nusa Tenggara										
Bali	57,3	30,7	10,7	0,0	0,0	1,3	0,0	100,0	98,7	82
Nusa Tenggara Barat	73,7	12,9	8,2	1,2	0,0	0,0	4,0	100,0	94,8	147
Nusa Tenggara Timur	63,0	8,6	5,3	1,6	0,0	0,8	20,7	100,0	77,0	163
Kalimantan										
Kalimantan Barat	47,4	7,8	15,4	2,1	0,0	4,9	22,6	100,0	69,6	138
Kalimantan Tengah	60,5	7,8	18,7	1,0	0,0	0,0	12,0	100,0	87,0	60
Kalimantan Selatan	68,9	9,7	15,8	1,1	0,0	0,7	3,6	100,0	92,1	93
Kalimantan Timur	55,6	24,4	9,5	4,5	0,0	3,4	2,5	100,0	89,9	82
Kalimantan Utara	57,1	20,1	10,8	4,4	0,0	2,7	4,8	100,0	85,2	16
Sulawesi										
Sulawesi Utara	58,1	27,1	5,9	0,0	0,0	3,0	5,8	100,0	91,1	48
Sulawesi Tengah	58,0	14,7	13,9	0,0	0,0	0,0	13,4	100,0	84,2	77
Sulawesi Selatan	74,6	8,9	8,1	0,3	0,0	0,3	7,8	100,0	89,8	208
Sulawesi Tenggara	48,0	25,2	10,1	1,3	0,0	0,0	15,5	100,0	82,3	80
Gorontalo	56,5	18,8	6,2	2,3	0,0	0,0	16,2	100,0	81,5	33
Sulawesi Barat	74,6	7,3	9,5	0,2	0,0	0,7	7,7	100,0	89,6	36
Maluku dan Papua										
Maluku	32,8	8,0	16,9	3,6	0,3	0,3	38,1	100,0	54,5	56
Maluku Utara	51,3	8,1	10,6	1,7	0,0	0,8	27,5	100,0	67,7	33
Papua Barat	26,7	14,4	17,8	0,0	0,0	1,4	39,8	100,0	58,8	23
Papua	32,7	15,2	10,8	2,5	0,8	1,7	36,3	100,0	57,9	114
Jumlah	61,2	17,9	9,0	2,1	0,1	1,2	8,5	100,0	87,0	6.616

[1] Termasuk ibu yang mendapatkan pemeriksaan dari dokter, bidan, dan perawat.
[2] Termasuk ibu yang mendapat pemeriksaan setelah 42 hari.

Tabel A-9.9 Jenis tenaga yang melakukan perawatan nifas pertama pada ibu

Di antara kelahiran hidup dalam 2 tahun sebelum survei, distribusi persentase tenaga kesehatan yang melakukan pemeriksaan nifas pertama kali pada ibu dalam 2 hari pertama setelah persalinan anak terakhir, menurut provinsi, indonesia 2017

	Tenaga kesehatan					Tidak mendapat pemeriksaan dalam 2 hari setelah persalinan		
Provinsi	Dokter kandungan	Dokter	Bidan/ bidan di desa	Perawat	Dukun		Jumlah	Jumlah kelahiran
Sumatera								
Aceh	19,6	1,0	54,0	10,6	0,9	13,9	100,0	152
Sumatera Utara	14,5	0,5	53,6	14,4	0,0	16,9	100,0	398
Sumatera Barat	16,5	1,7	60,1	15,1	1,1	5,6	100,0	132
Riau	16,0	2,0	48,3	6,0	2,5	25,1	100,0	184
Jambi	16,4	1,5	58,4	9,6	3,6	10,4	100,0	87
Sumatera Selatan	24,4	0,4	56,9	6,0	0,0	12,3	100,0	242
Bengkulu	12,7	0,9	56,9	16,0	0,8	12,6	100,0	44
Lampung	18,4	0,6	66,1	5,1	2,1	7,8	100,0	203
Bangka Belitung	21,5	0,5	47,5	9,9	0,0	20,5	100,0	39
Kepulauan Riau	28,3	0,7	45,3	13,2	0,8	11,7	100,0	48
Jawa								
DKI Jakarta	37,8	0,9	43,4	14,3	0,0	3,6	100,0	257
Jawa Barat	18,4	0,2	59,6	7,0	1,3	13,5	100,0	1.309
Jawa Tengah	28,5	1,5	52,5	11,0	0,3	6,3	100,0	811
DI Yogyakarta	29,2	0,0	41,4	23,1	0,0	6,2	100,0	92
Jawa Timur	20,2	1,7	56,2	16,4	0,7	4,8	100,0	823
Banten	14,4	1,3	53,5	14,2	2,8	13,8	100,0	305
Bali dan Nusa Tenggara								
Bali	50,0	1,2	32,4	15,0	0,0	1,3	100,0	82
Nusa Tenggara Barat	15,1	0,0	75,3	4,4	0,6	4,6	100,0	147
Nusa Tenggara Timur	10,7	3,5	59,7	3,0	1,5	21,6	100,0	163
Kalimantan								
Kalimantan Barat	9,6	0,0	53,7	6,3	0,6	29,8	100,0	138
Kalimantan Tengah	18,3	2,5	58,7	7,6	0,0	13,0	100,0	60
Kalimantan Selatan	20,1	0,0	62,4	9,6	0,8	7,1	100,0	93
Kalimantan Timur	19,2	1,5	52,7	16,4	0,4	9,7	100,0	82
Kalimantan Utara	25,9	4,4	48,8	6,1	1,9	12,9	100,0	16
Sulawesi								
Sulawesi Utara	48,4	3,1	26,8	12,9	1,3	7,6	100,0	48
Sulawesi Tengah	16,4	4,5	52,2	11,1	3,3	12,5	100,0	77
Sulawesi Selatan	20,1	3,0	58,1	8,6	2,2	8,0	100,0	208
Sulawesi Tenggara	9,9	1,4	67,6	3,3	6,1	11,6	100,0	80
Gorontalo	26,7	4,9	37,9	12,0	3,3	15,2	100,0	33
Sulawesi Barat	9,7	0,9	78,0	1,0	3,8	6,6	100,0	36
Maluku dan Papua								
Maluku	7,8	2,2	41,3	3,2	6,4	39,1	100,0	56
Maluku Utara	10,1	0,6	54,5	2,5	2,7	29,7	100,0	33
Papua Barat	14,9	4,6	35,0	4,4	3,8	37,4	100,0	23
Papua	7,4	3,4	24,4	22,8	0,8	41,3	100,0	114
Jumlah	20,3	1,2	54,9	10,6	1,2	11,8	100,0	6.616

Tabel A-9.10 Waktu pemeriksaan pertama pada bayi baru lahir

Distribusi persentase kelahiran hidup terakhir dalam 2 tahun sebelum survei menurut waktu pemeriksaan pertama perawatan neonatal pertama kali dan persentase kelahiran yang mendapatkan pemeriksaan neonatal dalam 2 hari pertama setelah persalinan, menurut provinsi belakang, Indonesia 2017

	Waktu pemeriksaan pertama setelah kelahiran[1]										
Provinsi	Kurang dari 1 jam	1-3 jam	4-23 jam	1-2 hari	3-7 hari	8-28 hari	Tidak tahu	Tidak mendapatkan pemeriksaan[2]	Jumlah	Persentase bayi baru lahir yang mendapatkan perawatan neonatal (KN 1) dalam 2 hari setelah kelahiran[1]	Jumlah kelahiran
Sumatera											
Aceh	10,8	39,6	11,2	9,6	1,8	0,6	3,8	22,6	100,0	73,5	152
Sumatera Utara	16,1	29,6	9,2	10,2	3,6	0,2	9,1	22,0	100,0	68,8	398
Sumatera Barat	21,4	37,9	24,5	6,4	0,8	0,0	3,4	5,5	100,0	91,1	132
Riau	6,6	34,6	5,6	7,5	2,3	0,0	3,4	40,0	100,0	56,6	184
Jambi	3,0	19,2	24,6	22,0	4,0	1,8	8,8	16,5	100,0	74,7	87
Sumatera Selatan	10,4	55,9	7,0	4,8	0,8	0,0	3,0	18,1	100,0	78,9	242
Bengkulu	23,7	32,9	8,5	6,6	4,9	1,1	0,7	21,5	100,0	77,8	44
Lampung	11,6	38,8	21,9	4,2	2,9	0,8	5,0	14,8	100,0	80,2	203
Bangka Belitung	12,3	53,2	7,1	4,8	4,3	0,0	3,2	15,1	100,0	81,7	39
Kepulauan Riau	15,5	35,9	20,4	3,3	5,7	0,0	4,3	14,8	100,0	80,8	48
Jawa											
DKI Jakarta	1,7	71,5	8,5	3,9	0,5	0,0	7,7	6,3	100,0	86,0	257
Jawa Barat	9,3	50,3	11,2	4,0	2,4	0,3	4,6	18,0	100,0	77,4	1.309
Jawa Tengah	9,8	55,2	16,8	5,6	1,7	0,0	5,0	6,0	100,0	89,0	811
DI Yogyakarta	8,9	66,0	12,0	3,0	0,0	0,0	2,2	7,9	100,0	89,9	92
Jawa Timur	5,0	62,4	10,8	3,2	2,5	0,8	7,4	7,7	100,0	84,8	823
Banten	4,1	43,8	12,9	4,3	3,1	1,1	9,9	20,8	100,0	69,3	305
Bali dan Nusa Tenggara											
Bali	0,0	63,9	20,2	8,9	0,0	0,0	6,2	0,9	100,0	93,0	82
Nusa Tenggara Barat	0,0	70,1	12,4	10,6	1,0	0,0	0,4	5,4	100,0	94,1	147
Nusa Tenggara Timur	1,6	56,4	9,7	3,6	0,9	0,0	1,3	26,6	100,0	72,2	163
Kalimantan											
Kalimantan Barat	0,4	48,0	4,9	3,4	0,7	0,0	6,1	36,4	100,0	58,3	138
Kalimantan Tengah	28,1	22,5	2,0	13,2	3,0	0,0	0,0	31,2	100,0	68,8	60
Kalimantan Selatan	14,2	47,4	9,5	15,7	1,3	0,0	3,3	8,6	100,0	88,1	93
Kalimantan Timur	12,6	39,2	17,2	10,7	0,6	0,0	7,6	12,2	100,0	80,2	82
Kalimantan Utara	22,7	31,6	14,5	4,3	2,0	0,0	13,4	11,4	100,0	75,2	16
Sulawesi											
Sulawesi Utara	0,0	52,8	21,6	1,1	0,0	0,0	13,0	11,4	100,0	75,5	48
Sulawesi Tengah	11,2	41,1	8,2	10,0	2,1	0,5	4,8	22,0	100,0	73,2	77
Sulawesi Selatan	34,2	36,1	6,4	5,4	0,5	0,4	2,8	14,2	100,0	83,0	208
Sulawesi Tenggara	8,2	36,7	18,3	7,7	1,5	0,0	3,3	24,3	100,0	72,4	80
Gorontalo	8,7	46,6	14,4	3,3	1,2	0,0	4,0	21,9	100,0	74,1	33
Sulawesi Barat	24,4	48,1	3,0	7,1	0,8	0,0	3,7	12,8	100,0	83,5	36
Maluku dan Papua											
Maluku	7,1	22,3	5,4	10,6	3,0	0,0	1,1	50,4	100,0	48,5	56
Maluku Utara	5,7	30,6	4,6	9,5	5,6	0,9	3,7	39,4	100,0	56,9	33
Papua Barat	0,0	20,4	10,3	7,3	0,5	0,0	3,4	58,2	100,0	38,4	23
Papua	2,2	21,9	12,8	13,3	3,4	0,5	2,3	43,6	100,0	54,1	114
Jumlah	9,3	48,8	12,0	6,0	2,1	0,3	5,3	16,3	100,0	78,5	6.616

[1] Termasuk bayi baru lahir yang mendapatkan pemeriksaan dari dokter, bidan, dan perawat.
[2] Termasuk bayi yang mendapat pemeriksaan setelah satu minggu dilahirkan.

Tabel A-9.11 Tenaga yang melakukan pemeriksaan pertama pada bayi baru lahir

Distribusi persentase kelahiran hidup terakhir dalam 2 tahun sebelum survei menurut tenaga yang melakukan pemeriksaan pada bayi baru lahir dalam 2 hari pertama setelah kelahiran, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Tenaga kesehatan						Tidak dilakukan pemeriksaan	Jumlah	Jumlah kelahiran
	Dokter anak	Dokter ahli kandungan	Dokter	Bidan/ bidan di desa	Perawat	Dukun bayi			
Sumatera									
Aceh	11,4	7,5	0,8	47,8	6,1	0,5	25,9	100,0	152
Sumatera Utara	7,2	6,6	0,3	47,9	6,9	0,0	31,2	100,0	398
Sumatera Barat	8,3	7,0	0,3	62,0	13,5	0,0	8,9	100,0	132
Riau	7,0	7,5	1,3	37,2	3,6	0,9	42,5	100,0	184
Jambi	8,1	1,7	0,0	57,7	7,2	0,0	25,3	100,0	87
Sumatera Selatan	18,6	6,3	1,0	50,4	2,6	0,8	20,3	100,0	242
Bengkulu	2,7	7,0	0,0	56,8	11,3	0,8	21,4	100,0	44
Lampung	10,7	0,8	1,3	62,2	5,2	1,3	18,5	100,0	203
Bangka Belitung	9,2	13,0	0,5	53,3	5,6	0,0	18,3	100,0	39
Kepulauan Riau	24,8	9,2	0,0	41,7	5,2	0,0	19,2	100,0	48
Jawa									
DKI Jakarta	27,3	10,7	1,4	41,0	5,5	0,0	14,0	100,0	257
Jawa Barat	13,2	3,9	0,1	57,4	2,8	1,1	21,5	100,0	1.309
Jawa Tengah	19,3	9,3	1,7	51,9	6,7	0,8	10,3	100,0	811
DI Yogyakarta	31,5	2,9	0,0	39,9	15,6	0,0	10,1	100,0	92
Jawa Timur	16,6	5,0	1,2	51,8	10,2	1,2	14,0	100,0	823
Banten	11,3	3,9	0,4	46,7	7,0	5,1	25,6	100,0	305
Bali dan Nusa Tenggara									
Bali	46,3	5,9	0,0	28,6	12,1	0,0	7,0	100,0	82
Nusa Tenggara Barat	10,8	3,8	1,1	75,2	3,2	0,0	5,9	100,0	147
Nusa Tenggara Timur	9,3	1,6	4,7	55,0	1,6	0,0	27,8	100,0	163
Kalimantan									
Kalimantan Barat	9,0	0,8	0,0	45,9	2,6	1,5	40,2	100,0	138
Kalimantan Tengah	9,8	4,3	3,2	51,0	0,6	0,0	31,2	100,0	60
Kalimantan Selatan	14,1	9,6	0,0	57,7	6,7	0,8	11,1	100,0	93
Kalimantan Timur	18,3	5,0	0,0	46,9	10,0	0,0	19,8	100,0	82
Kalimantan Utara	17,3	9,8	0,7	42,8	4,5	1,9	23,0	100,0	16
Sulawesi									
Sulawesi Utara	40,8	3,8	1,6	26,8	2,6	1,3	23,2	100,0	48
Sulawesi Tengah	14,0	4,4	2,1	46,9	5,8	4,0	22,8	100,0	77
Sulawesi Selatan	15,9	4,3	1,7	56,6	4,5	1,5	15,5	100,0	208
Sulawesi Tenggara	8,1	1,4	1,0	60,3	1,6	7,1	20,5	100,0	80
Gorontalo	13,8	9,3	2,0	37,9	11,1	3,3	22,5	100,0	33
Sulawesi Barat	9,9	2,4	0,8	69,9	0,6	3,5	13,0	100,0	36
Maluku dan Papua									
Maluku	5,4	3,6	1,5	36,1	1,9	11,0	40,4	100,0	56
Maluku Utara	2,3	1,5	0,5	51,9	0,6	2,7	40,4	100,0	33
Papua Barat	6,2	3,6	4,7	23,0	0,9	0,0	61,6	100,0	23
Papua	8,1	2,5	2,7	21,0	19,9	0,8	45,1	100,0	114
Jumlah	14,7	5,4	1,0	51,4	6,0	1,2	20,3	100,0	6.616

Tabel A-9.12 Masalah dalam mendapatkan pelayanan kesehatan

Persentase wanita umur 15-49 yang melaporkan adanya masalah dalam mendapatkan pelayanan kesehatan ketika sakit menurut jenis masalah, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Masalah dalam mendapatkan pelayanan kesehatan					
Provinsi	Memperoleh izin untuk berobat	Memperoleh uang untuk berobat	Jarak ke fasilitas kesehatan	Tidak berani pergi sendiri	Salah satu masalah pelayanan kesehatan	Jumlah wanita
Sumatera						
Aceh	12,4	18,1	17,8	27,0	39,0	955
Sumatera Utara	9,6	26,6	17,2	27,5	44,4	2.545
Sumatera Barat	2,2	21,1	13,8	33,5	45,6	958
Riau	6,2	16,7	12,8	31,2	41,0	1.272
Jambi	1,1	10,2	7,7	24,2	33,0	683
Sumatera Selatan	4,6	14,7	11,8	25,4	37,4	1.501
Bengkulu	8,6	14,0	10,0	28,4	35,6	364
Lampung	5,4	6,6	4,3	29,4	35,6	1.513
Bangka Belitung	0,7	12,3	6,4	25,7	33,6	282
Kepulauan Riau	2,5	9,6	11,3	23,1	33,2	364
Jawa						
DKI Jakarta	3,1	7,5	4,3	17,6	23,3	1.996
Jawa Barat	9,2	19,5	14,7	27,3	39,6	9.867
Jawa Tengah	3,7	11,7	7,7	21,8	29,4	6.486
DI Yogyakarta	2,3	9,5	7,1	33,7	40,5	785
Jawa Timur	3,5	9,3	5,0	26,6	32,8	7.391
Banten	4,9	17,0	10,9	30,6	40,7	2.260
Bali dan Nusa Tenggara						
Bali	2,6	10,2	5,8	29,5	34,6	903
Nusa Tenggara Barat	13,4	19,7	13,6	30,0	40,3	1.030
Nusa Tenggara Timur	6,8	20,0	17,2	18,5	37,3	882
Kalimantan						
Kalimantan Barat	5,4	17,2	16,2	21,6	31,0	943
Kalimantan Tengah	2,3	5,9	9,2	21,3	28,9	413
Kalimantan Selatan	1,6	10,2	8,5	19,1	26,3	790
Kalimantan Timur	3,4	13,7	13,2	32,6	43,7	593
Kalimantan Utara	1,8	8,7	9,5	39,1	45,0	108
Sulawesi						
Sulawesi Utara	1,8	13,7	7,9	16,2	27,3	411
Sulawesi Tengah	7,3	17,9	14,3	32,0	44,3	537
Sulawesi Selatan	3,3	19,3	16,9	32,0	45,7	1.582
Sulawesi Tenggara	6,2	17,3	12,9	23,0	40,0	476
Gorontalo	3,0	12,9	10,3	16,8	29,8	231
Sulawesi Barat	8,3	23,8	15,5	31,0	45,5	242
Maluku dan Papua						
Maluku	8,6	18,8	14,3	20,5	34,9	301
Maluku Utara	5,6	13,8	15,7	26,5	37,8	209
Papua Barat	2,4	12,0	20,3	27,6	38,4	137
Papua	10,4	32,0	20,9	19,3	40,2	618
Jumlah	5,7	15,1	10,9	26,1	36,2	49.627

Tabel A-10.1 Berat dan ukuran badan anak saat lahir

Distribusi persentase seluruh kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei menurut perkiraan ibu tentang ukuran bayi saat lahir, persentase kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei dengan laporan berat lahir, diantara kelahiran hidup dalam 5 tahun sebelum survei menurut berat lahir, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Persentase memiliki laporan berat lahir pada semua kelahiran [1]	Persentase distribusi kelahiran dengan berat badan anak yang dilaporkan[1]				Persentase distribusi semua kelahiran hidup berdasarkan ukuran anak saat lahir					
		Kurang dari 2,5 kg	2,5 kg atau lebih	Jumlah	Jumlah kelahiran	Sangat kecil	Lebih kecil dari rata-rata	Rata-rata atau lebih besar	Tidak tahu/ tidak terjawab	Jumlah	Jumlah kelahiran
Sumatera											
Aceh	92,9	6,3	93,7	100,0	349	2,5	8,4	86,5	2,7	100,0	376
Sumatera Utara	87,2	4,9	95,1	100,0	914	1,4	10,2	86,9	1,5	100,0	1.048
Sumatera Barat	98,5	5,4	94,6	100,0	335	0,7	9,9	89,2	0,3	100,0	340
Riau	92,8	6,2	93,8	100,0	473	1,3	10,9	83,3	4,5	100,0	510
Jambi	94,6	9,8	90,2	100,0	214	3,6	12,2	81,5	2,8	100,0	227
Sumatera Selatan	95,5	5,8	94,2	100,0	558	2,1	9,9	85,5	2,4	100,0	584
Bengkulu	97,2	6,6	93,4	100,0	125	0,9	11,3	85,6	2,3	100,0	128
Lampung	97,4	6,9	93,1	100,0	515	0,2	12,1	86,6	1,0	100,0	529
Bangka Belitung	97,5	4,0	96,0	100,0	96	1,1	6,6	90,5	1,8	100,0	99
Kepulauan Riau	99,0	8,3	91,7	100,0	124	2,4	13,3	83,5	0,8	100,0	125
Jawa											
Jakarta	99,5	7,3	92,7	100,0	595	2,5	12,3	84,6	0,6	100,0	599
Jawa Barat	97,1	7,1	92,9	100,0	3.236	2,1	8,1	88,7	1,1	100,0	3.331
Jawa Tengah	99,0	6,4	93,6	100,0	2.013	2,2	8,4	88,6	0,8	100,0	2.034
Yogyakarta	99,1	8,1	91,9	100,0	217	0,0	10,5	88,6	0,9	100,0	219
Jawa Timur	97,4	7,5	92,5	100,0	2.018	1,7	11,3	86,4	0,6	100,0	2.138
Banten	91,1	6,6	93,4	100,0	689	2,9	8,3	84,8	4,0	100,0	756
Bali dan Nusa Tenggara											
Bali	99,1	5,9	94,1	100,0	302	2,5	3,8	92,8	0,9	100,0	304
Nusa Tenggara Barat	97,3	7,5	92,5	100,0	367	0,9	10,9	86,1	2,0	100,0	377
Nusa Tenggara Timur	78,9	13,4	86,6	100,0	329	2,1	10,9	81,3	5,7	100,0	417
Kalimantan											
Kalimantan Barat	90,4	10,3	89,7	100,0	312	2,0	14,4	79,6	4,1	100,0	345
Kalimantan Tengah	97,8	8,6	91,4	100,0	159	0,7	13,4	85,4	0,4	100,0	163
Kalimantan Selatan	96,5	10,3	89,7	100,0	264	4,3	15,7	79,1	0,9	100,0	273
Kalimantan Timur	99,1	5,7	94,3	100,0	239	0,5	13,0	86,4	0,1	100,0	241
Kalimantan Utara	(96,1)	(9,6)	(90,4)	(100,0)	42	(4,2)	(10,2)	(85,2)	(0,4)	(100,0)	44
Sulawesi											
Sulawesi Utara	97,2	7,7	92,3	100,0	122	4,9	14,4	80,7	0,0	100,0	126
Sulawesi Tengah	89,1	9,5	90,5	100,0	178	4,6	18,0	77,2	0,3	100,0	200
Sulawesi Selatan	90,5	7,7	92,3	100,0	470	2,6	17,7	78,5	1,3	100,0	519
Sulawesi Tenggara	84,6	6,7	93,3	100,0	170	1,4	14,7	81,8	2,1	100,0	201
Gorontalo	89,4	8,8	91,2	100,0	71	5,8	21,0	69,3	3,8	100,0	79
Sulawesi Barat	89,3	9,6	90,4	100,0	84	2,7	16,2	78,1	2,9	100,0	94
Maluku dan Papua											
Maluku	72,4	7,4	92,6	100,0	101	2,1	7,8	80,6	9,5	100,0	139
Maluku Utara	75,5	9,5	90,5	100,0	66	2,0	10,2	83,1	4,8	100,0	88
Papua Barat	67,4	11,5	88,5	100,0	42	1,7	9,2	82,2	6,9	100,0	63
Papua	55,7	5,8	94,2	100,0	169	2,9	7,2	82,2	7,7	100,0	303
Jumlah	94,1	7,1	92,9	100,0	16.023	2,0	10,3	85,9	1,7	100,0	17.019

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.
Jumlah termasuk satu anak dengan informasi yang hilang pada status merokok ibu.
[1] Berdasarkan baik catatan tertulis maupun ingatan (pengakuan) ibu.

Tabel A-10.2 Prevalensi dan pengobatan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)

Persentase balita yang memiliki gejala infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dalam 2 minggu sebelum survei, dan di antara balita dengan gejala ISPA yang berobat ke fasilitas atau tenaga kesehatan, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Di antara anak balita:		Di antara anak balita dengan gejala ISPA:		
Provinsi	Persentase balita dengan gejala ISPA[1]	Jumlah anak	Persentase yang berobat ke fasilitas atau tenaga kesehatan [2]	Persentase yang mendapat pengobatan antibiotik	Jumlah anak
Sumatera					
Aceh	3,6	366	(92,0)	(21,2)	13
Sumatera Utara	4,4	1.013	(97,6)	(51,9)	45
Sumatera Barat	6,9	335	*	*	23
Riau	2,3	500	*	*	11
Jambi	1,9	220	*	*	4
Sumatera Selatan	3,9	566	*	*	22
Bengkulu	5,0	126	*	*	6
Lampung	3,6	514	*	*	19
Bangka Belitung	6,5	94	*	*	6
Kepulauan Riau	5,4	122	*	*	7
Jawa					
Jakarta	3,4	589	*	*	20
Jawa Barat	5,8	3.257	89,3	34,0	190
Jawa Tengah	2,3	1.989	*	*	47
Yogyakarta	2,6	213	*	*	6
Jawa Timur	2,6	2.078	(100,0)	(27,1)	55
Banten	6,3	729	(85,1)	(34,6)	46
Bali dan Nusa Tenggara					
Bali	5,3	298	*	*	16
Nusa Tenggara Barat	3,9	367	*	*	14
Nusa Tenggara Timur	5,2	405	93,5	20,9	21
Kalimantan					
Kalimantan Barat	2,8	341	*	*	10
Kalimantan Tengah	2,5	157	*	*	4
Kalimantan Selatan	5,2	260	*	*	14
Kalimantan Timur	7,1	236	(92,8)	(23,9)	17
Kalimantan Utara	8,2	42	*	*	3
Sulawesi					
Sulawesi Utara	3,7	121	*	*	4
Sulawesi Tengah	7,9	193	(91,5)	(47,7)	15
Sulawesi Selatan	2,5	510	*	*	13
Sulawesi Tenggara	6,8	194	(81,2)	(27,0)	13
Gorontalo	10,1	74	*	*	8
Sulawesi Barat	6,6	90	(93,8)	(37,8)	6
Maluku dan Papua					
Maluku	3,7	135	(90,5)	(34,6)	5
Maluku Utara	7,7	82	(93,6)	(49,5)	6
Papua Barat	2,4	58	*	*	1
Papua	1,0	283	*	*	3
Jumlah	4,2	16.555	92,1	34,3	693

Catatan: Tanda kurung menunjukan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.
Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak ditampilkan.
[1] Gejala ISPA meliputi pernafasan pendek, cepat dan sulit bernafas yang disertai dengan tarikan dinding dada.
[2] Termasuk saran dan pengobatan dari pemerintah, swasta, toko, pasar dan apotek. Tidak termasuk pengobatan tradisional.
[3] Termasuk rumput, semak, sisa tanaman.

Tabel A-10.3 Prevalensi dan pengobatan demam

Diantara anak umur dibawah 5 tahun, persentase balita yang menderita demam dalam 2 minggu sebelum survei, persentase balita dengan demam yang berobat pada fasilitas atau tenaga kesehatan, persentase balita mendapat pengobatan obat antimalaria, dan persentase mendapat antibiotik, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Diantara anak balita:		Diantara anak balita dengan demam:			
Provinsi	Persentase balita dengan demam	Jumlah anak	Persentase yang berobat ke fasilitas atau tenaga kesehatan[1]	Persentase balita mendapat obat antimalaria	Persentase balita mendapat antibiotik	Jumlah balita
Sumatera						
Aceh	32,6	366	90,6	0,0	28,9	119
Sumatera Utara	34,4	1.013	88,6	0,0	28,5	348
Sumatera Barat	40,9	335	90,5	1,7	48,0	137
Riau	32,5	500	88,6	0,0	24,5	163
Jambi	34,8	220	90,4	0,0	10,4	76
Sumatera Selatan	28,7	566	95,4	0,0	23,9	162
Bengkulu	31,0	126	87,3	0,0	33,4	39
Lampung	36,0	514	93,3	0,0	21,9	185
Bangka Belitung	30,6	94	94,8	0,0	19,4	29
Kepulauan Riau	28,8	122	87,4	0,0	25,8	35
Jawa						
Jakarta	25,8	589	90,1	0,9	37,8	152
Jawa Barat	32,8	3.257	89,0	0,0	34,8	1.069
Jawa Tengah	28,3	1.989	91,9	0,3	18,3	562
Yogyakarta	24,1	213	(86,4)	(3,5)	(17,8)	51
Jawa Timur	28,5	2.078	93,8	0,0	25,2	592
Banten	31,8	729	87,5	0,0	44,8	232
Bali dan Nusa Tenggara						
Bali	19,6	298	(92,6)	(0,0)	(42,7)	58
Nusa Tenggara Barat	30,5	367	90,1	0,0	43,7	112
Nusa Tenggara Timur	22,8	405	90,2	0,0	24,3	92
Kalimantan						
Kalimantan Barat	25,5	341	81,0	0,0	33,1	87
Kalimantan Tengah	37,7	157	98,8	0,0	23,4	59
Kalimantan Selatan	34,1	260	95,4	0,0	30,4	89
Kalimantan Timur	33,0	236	89,3	0,4	17,3	78
Kalimantan Utara	42,3	42	88,9	0,0	30,4	18
Sulawesi						
Sulawesi Utara	32,7	121	87,9	0,0	17,5	39
Sulawesi Tengah	34,5	193	89,8	0,0	34,7	67
Sulawesi Selatan	39,6	510	80,1	0,5	19,8	202
Sulawesi Tenggara	43,0	194	80,0	0,0	18,7	83
Gorontalo	47,2	74	97,1	0,0	19,3	35
Sulawesi Barat	34,6	90	85,1	0,0	35,6	31
Maluku dan Papua						
Maluku	25,5	135	88,0	0,0	19,8	35
Maluku Utara	40,0	82	85,2	0,0	30,5	33
Papua Barat	24,6	58	84,3	0,0	28,0	14
Papua	27,4	283	81,9	2,3	16,0	77
Jumlah	31,2	16.555	89,8	0,2	28,5	5.161

Catatan: Tanda kurung menunjukan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.
[1]Termasuk saran dan pengobatan dari pemerintah, swasta, toko, pasar dan apotek. Tidak termasuk pengobatan tradisional.

Tabel A-10.4 Prevalensi diare

Prevalensi balita diare dalam 2 minggu sebelum survei, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Diare dalam 2 minggu sebelum survei		
Provinsi	Seluruh diare	Diare disertai darah	Jumlah anak
Sumatera			
Aceh	15,4	1,0	366
Sumatera Utara	17,2	0,9	1.013
Sumatera Barat	15,9	0,2	335
Riau	16,1	0,2	500
Jambi	13,4	0,5	220
Sumatera Selatan	15,6	0,5	566
Bengkulu	19,2	1,7	126
Lampung	15,9	0,6	514
Bangka Belitung	8,7	0,0	94
Kepulauan Riau	12,7	0,2	122
Jawa			
Jakarta	12,7	0,6	589
Jawa Barat	15,1	0,5	3.257
Jawa Tengah	12,4	0,5	1.989
Yogyakarta	5,6	0,0	213
Jawa Timur	11,8	0,4	2.078
Banten	10,7	0,0	729
Bali dan Nusa Tenggara			
Bali	10,5	0,0	298
Nusa Tenggara Barat	15,8	0,7	367
Nusa Tenggara Timur	13,3	0,8	405
Kalimantan			
Kalimantan Barat	11,2	0,8	341
Kalimantan Tengah	19,3	3,0	157
Kalimantan Selatan	19,8	0,3	260
Kalimantan Timur	18,6	1,0	236
Kalimantan Utara	16,9	0,6	42
Sulawesi			
Sulawesi Utara	15,8	0,0	121
Sulawesi Tengah	15,4	0,7	193
Sulawesi Selatan	16,7	0,0	510
Sulawesi Tenggara	15,2	0,1	194
Gorontalo	17,3	1,6	74
Sulawesi Barat	15,3	0,3	90
Maluku dan Papua			
Maluku	10,3	0,0	135
Maluku Utara	18,2	1,4	82
Papua Barat	11,2	0,8	58
Papua	9,7	0,0	283
Jumlah	14,1	0,5	16.555

Tabel A-10.5 Pengobatan diare

Diantara anak balita dibawah umur 5 tahun yang diare dalam 2 minggu sebelum survei, persentase yang berobat pada fasilitas atau tenaga kesehatan, persentase pemberian oralit, persentase pemberian minum lebih banyak, persentase pemberian oralit atau minum lebih banyak, dan persentase yang memberikan pengobatan lainnya, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Persentase anak balita yang diare yang mendapatkan perawatan dari fasilitas atau tenaga kesehatan[1]	Pengobatan Rehidrasi Oral: Paket garam rehidrasi oral (oralit)	Pengobatan Rehidrasi Oral: Larutan yang dibuat sendiri	Pengobatan Rehidrasi Oral: Oralit dan larutan buatan sendiri	Minum lebih banyak	Oralit, larutan buatan sendiri, atau minum lebih banyak	Pengobatan lainnya: Obat antibiotik	Pengobatan lainnya: Obat diare	Pengobatan lainnya: Penambah darah	Pengobatan lainnya: Pengobatan dirumah atau lainnya	Pengobatan lainnya: Larutan dari oralit dan penambah darah	Tidak terjawab	Tidak diobati	Jumlah anak yang diare
Sumatera														
Aceh	78,0	27,1	22,1	40,3	35,4	55,1	17,5	0,8	38,5	34,6	15,7	0,0	12,9	56
Sumatera Utara	79,9	28,5	15,0	35,2	37,9	55,3	12,1	0,6	39,8	34,4	14,6	0,0	11,6	174
Sumatera Barat	74,6	27,7	9,2	32,8	63,5	70,9	18,4	0,0	29,3	48,5	9,6	0,0	14,3	53
Riau	80,4	35,8	21,9	41,8	42,6	62,0	12,5	3,1	45,0	28,1	20,7	0,0	10,7	81
Jambi	78,6	23,0	8,7	30,3	28,8	48,5	3,9	3,9	12,5	39,1	6,4	3,5	23,0	30
Sumatera Selatan	94,9	51,6	21,0	57,8	32,3	67,7	16,4	6,6	37,0	38,9	23,0	1,8	4,8	88
Bengkulu	70,7	28,5	19,7	36,9	36,8	55,1	5,4	1,5	35,7	27,1	19,5	2,9	22,1	24
Lampung	82,0	42,1	23,4	52,0	53,4	77,2	3,2	0,0	45,3	26,9	19,4	1,6	9,7	82
Bangka Belitung	83,5	58,4	32,5	68,2	59,3	87,4	3,5	0,0	58,1	26,2	27,6	0,0	0,0	8
Kepulauan Riau	81,0	43,3	33,3	59,4	52,1	71,5	9,7	0,0	38,9	25,8	17,0	0,0	9,8	16
Jawa														
Jakarta	86,1	45,6	16,0	56,3	48,5	76,7	21,7	7,9	49,1	31,9	26,8	0,0	8,4	75
Jawa Barat	85,1	43,7	15,4	48,2	56,4	71,2	17,2	6,4	45,4	32,3	22,5	0,9	7,4	492
Jawa Tengah	77,8	28,4	16,7	34,4	47,1	61,0	3,3	2,4	37,4	40,4	13,7	0,7	14,2	247
Yogyakarta	80,2	14,8	44,5	51,5	55,5	92,2	15,2	0,0	22,6	24,8	14,8	0,0	0,0	12
Jawa Timur	79,3	29,5	19,9	36,5	45,6	64,3	9,7	1,8	32,8	41,0	16,4	0,0	8,2	245
Banten	71,2	32,6	16,5	37,1	30,0	58,3	3,6	5,2	22,5	31,8	7,5	0,0	20,8	78
Bali dan Nusa Tenggara														
Bali	72,1	32,9	34,7	50,1	77,1	89,7	17,4	0,0	32,9	38,5	14,4	0,0	4,5	31
Nusa Tenggara Barat	84,5	59,3	36,7	68,6	51,2	86,2	8,1	0,0	43,1	35,4	31,9	0,0	5,9	58
Nusa Tenggara Timur	76,5	47,9	22,6	58,2	38,3	72,6	4,6	0,7	31,6	19,0	17,4	0,0	12,6	54
Kalimantan														
Kalimantan Barat	86,2	37,7	26,2	49,4	39,3	64,8	11,2	2,9	39,6	21,6	21,6	3,4	14,9	38
Kalimantan Tengah	81,2	31,5	15,4	35,5	31,5	50,5	12,1	19,0	41,0	20,2	20,8	0,0	5,7	30
Kalimantan Selatan	88,7	28,6	20,0	36,6	21,4	45,6	19,8	2,4	39,2	41,1	18,3	0,0	14,9	52
Kalimantan Timur	67,6	32,7	24,3	49,9	49,9	72,7	4,2	3,0	25,2	25,2	14,2	0,0	17,5	44
Kalimantan Utara	81,4	68,3	17,0	73,0	48,3	84,3	12,2	0,0	39,2	18,3	28,1	0,0	9,7	7
Sulawesi														
Sulawesi Utara	90,0	45,3	21,7	59,2	63,9	86,9	18,4	3,6	14,9	53,2	14,9	0,0	0,0	19
Sulawesi Tengah	73,7	31,5	23,4	44,6	43,6	59,3	3,7	3,1	40,7	13,1	18,2	1,1	16,3	30
Sulawesi Selatan	74,8	18,5	12,4	24,9	48,0	59,8	8,1	1,3	19,6	49,9	8,3	0,0	17,8	85
Sulawesi Tenggara	64,1	24,4	16,7	35,7	60,8	72,1	5,6	0,0	27,2	41,5	10,5	0,7	14,4	29
Gorontalo	83,9	30,7	22,7	47,0	50,4	67,9	16,9	3,0	52,3	25,3	17,9	0,0	6,2	13
Sulawesi Barat	62,0	31,7	14,5	38,2	32,9	59,8	4,8	1,3	28,3	36,8	13,3	0,0	14,4	14
Maluku dan Papua														
Maluku	77,8	37,1	20,7	49,2	41,8	73,0	6,0	3,6	24,0	21,8	12,1	3,1	7,4	14
Maluku Utara	69,4	39,6	20,4	49,6	23,9	57,6	4,9	0,0	33,4	41,9	21,1	0,0	11,0	15
Papua Barat	72,7	52,7	29,6	58,8	28,9	68,6	12,5	0,0	39,6	22,4	28,4	0,0	11,2	7
Papua	76,4	56,0	17,7	60,0	41,1	78,8	15,0	0,0	15,8	28,9	15,8	0,0	8,2	28
Jumlah	80,4	36,1	18,7	43,6	46,5	66,3	11,4	3,3	37,3	34,6	17,8	0,6	10,8	2.328

Note: Pengobatan rehidrasi oral meliputi larutan yang dibuat dari paket garam rehidrasi oral (oralit), larutan buatan sendiri sesuai petunjuk atau minum lebih banyak.
[1] Tidak termasuk pengobatan tradisional.

Tabel A-10.6 Kebiasaan pemberian makanan selama diare

Distribusi persentase balita yang diare dalam 2 minggu terakhir sebelum survei menurut jumlah makanan dan minuman dibanding dengan kebiasaan normal, persentase yang diberi minuman lebih banyak dari biasanya, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Jumlah minuman yang diberikan							Jumlah makanan yang diberikan									
Provinsi	Lebih banyak	Sama seperti biasa	Kurang	Sangat kurang	Tidak ada	Tidak tahu/ tidak terjawab	Jumlah	Lebih banyak	Sama seperti biasa	Kurang	Sangat kurang	Tidak ada	Tidak diberi makan	Tidak tahu/ tidak terjawab	Jumlah	Persentase yang diberi minum lebih banyak dan makanan dilanjutkan[1]	Persentase yang makan dilanjutkan dan diberi Oralit dana tau minum lebih banyak[1]	Jumlah anak diare
Sumatera																		
Aceh	35.4	46.8	15.3	1.0	1.4	0.0	100.0	7.3	44.6	34.1	6.9	0.8	6.3	0.0	100.0	33.0	51.4	56
Sumatera Utara	37.9	48.0	11.9	1.1	0.0	1.2	100.0	10.0	41.7	40.2	2.6	1.7	2.7	1.2	100.0	35.2	51.8	174
Sumatera Barat	63.5	26.4	10.1	0.0	0.0	0.0	100.0	11.2	20.9	55.3	3.9	0.7	8.0	0.0	100.0	56.7	64.0	53
Riau	42.6	40.0	13.0	0.0	4.3	0.0	100.0	10.5	52.5	28.6	4.0	3.2	1.3	0.0	100.0	41.0	59.2	81
Jambi	(28.8)	(49.8)	(21.4)	(0.0)	(0.0)	(0.0)	(100.0)	(4.9)	(44.4)	(33.3)	(10.0)	(0.0)	(7.3)	(0.0)	(100.0)	(22.7)	(42.3)	30
Sumatera Selatan	32.3	41.3	22.8	0.0	1.8	1.8	100.0	7.1	38.8	49.0	1.7	0.5	1.1	1.8	100.0	29.0	64.3	88
Bengkulu	36.8	50.7	12.5	0.0	0.0	0.0	100.0	10.5	55.2	28.0	0.0	0.0	6.3	0.0	100.0	36.8	55.1	24
Lampung	53.4	34.2	9.0	3.5	0.0	0.0	100.0	7.5	43.5	41.6	2.9	1.6	2.9	0.0	100.0	48.9	72.8	82
Bangka Belitung	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	8
Kepulauan Riau	(52.1)	(32.0)	(7.7)	(8.2)	(0.0)	(0.0)	(100.0)	(11.8)	(46.2)	(27.9)	(8.2)	(1.2)	(4.7)	(0.0)	(100.0)	(48.5)	(68.0)	16
Jawa																		
Jakarta	48.5	38.3	13.1	0.0	0.0	0.0	100.0	2.9	53.5	39.3	3.0	1.3	0.0	0.0	100.0	45.8	72.4	75
Jawa Barat	56.4	31.2	11.5	0.3	0.0	0.7	100.0	18.2	38.3	33.7	4.0	0.7	4.5	0.7	100.0	50.5	64.7	492
Jawa Tengah	47.1	46.5	5.5	0.0	0.9	0.0	100.0	6.6	38.2	43.1	6.0	1.7	4.5	0.0	100.0	43.0	56.1	247
Yogyakarta	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	12
Jawa Timur	45.6	47.2	7.2	0.0	0.0	0.0	100.0	5.5	45.5	34.9	4.8	2.9	6.5	0.0	100.0	36.7	53.3	245
Banten	30.0	53.5	16.5	0.0	0.0	0.0	100.0	9.1	48.2	35.2	1.7	1.9	4.0	0.0	100.0	28.3	56.6	78
Bali dan Nusa Tenggara																		
Bali	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	31
Nusa Tenggara Barat	51.2	37.1	6.0	3.4	2.3	0.0	100.0	13.2	56.0	24.8	1.3	0.0	4.7	0.0	100.0	50.0	83.2	58
Nusa Tenggara Timur	38.3	45.9	13.5	0.7	0.8	0.8	100.0	7.0	53.0	29.2	8.4	0.0	1.6	0.8	100.0	33.7	66.6	54
Kalimantan																		
Kalimantan Barat	(39.3)	(35.6)	(20.4)	(0.0)	(0.0)	(4.7)	(100.0)	(17.4)	(37.7)	(35.6)	(1.9)	(0.0)	(2.8)	(4.7)	(100.0)	(37.5)	(62.9)	38
Kalimantan Tengah	(31.5)	(53.4)	(15.2)	(0.0)	(0.0)	(0.0)	(100.0)	(4.2)	(48.6)	(41.1)	(6.0)	(0.0)	(0.0)	(0.0)	(100.0)	(31.5)	(47.8)	30
Kalimantan Selatan	21.4	61.1	17.5	0.0	0.0	0.0	100.0	1.7	58.9	34.0	0.0	0.0	5.4	0.0	100.0	17.5	41.7	52
Kalimantan Timur	49.9	37.4	12.7	0.0	0.0	0.0	100.0	5.2	44.3	36.7	9.1	0.9	3.9	0.0	100.0	39.0	61.8	44
Kalimantan Utara	(48.3)	(35.6)	(14.5)	(0.0)	(1.6)	(0.0)	(100.0)	(16.0)	(42.1)	(28.3)	(4.7)	(2.3)	(6.6)	(0.0)	(100.0)	(41.4)	(77.3)	7
Sulawesi																		
Sulawesi Utara	(63.9)	(32.4)	(3.8)	(0.0)	(0.0)	(0.0)	(100.0)	(22.2)	(65.3)	(10.0)	(0.0)	(2.5)	(0.0)	(0.0)	(100.0)	(61.4)	(84.5)	19
Sulawesi Tengah	43.6	41.8	14.6	0.0	0.0	0.0	100.0	12.0	51.7	33.1	1.6	0.0	1.6	0.0	100.0	43.6	57.6	30
Sulawesi Selatan	48.0	43.9	6.0	1.2	0.9	0.0	100.0	10.6	46.5	35.4	2.1	0.0	5.3	0.0	100.0	46.1	57.0	85
Sulawesi Tenggara	60.8	29.1	8.1	0.0	1.2	0.7	100.0	18.8	35.0	30.6	5.6	2.8	7.2	0.0	100.0	54.5	65.0	29
Gorontalo	(50.4)	(33.8)	(15.8)	(0.0)	(0.0)	(0.0)	(100.0)	(11.8)	(28.3)	(49.0)	(5.2)	(2.5)	(3.2)	(0.0)	(100.0)	(45.3)	(62.8)	13
Sulawesi Barat	32.9	44.5	20.6	0.0	1.2	0.9	100.0	7.9	38.7	48.7	2.2	0.0	2.5	0.0	100.0	31.7	57.6	14
Maluku dan Papua																		
Maluku	41.8	34.9	20.2	0.0	1.1	2.1	100.0	26.6	31.4	31.9	2.4	2.7	2.8	2.1	100.0	41.8	70.7	14
Maluku Utara	23.9	59.2	15.0	0.7	0.0	1.2	100.0	10.7	61.5	21.6	2.1	0.0	4.2	0.0	100.0	22.5	56.3	15
Papua Barat	(28.9)	(40.5)	(22.1)	(8.6)	(0.0)	(0.0)	(100.0)	(10.5)	(40.4)	(38.3)	(1.8)	(0.0)	(9.0)	(0.0)	(100.0)	(24.4)	(62.3)	7
Papua	(41.1)	(51.3)	(7.6)	(0.0)	(0.0)	(0.0)	(100.0)	(2.1)	(71.2)	(18.8)	(0.0)	(2.9)	(5.0)	(0.0)	(100.0)	(36.2)	(73.8)	28
Jumlah	46.5	40.9	11.2	0.5	0.5	0.4	100.0	10.4	43.7	36.3	3.9	1.2	4.1	0.4	100.0	42.0	61.0	2,328

Catatan: Rekomendasi anak diare untuk diberikan cairan yang lebih banyak dan makanan yang tidak dikurangi. Jumlah termasuk 5 anak dengan informasi yang hilang *(missing information)* tentang jenis diare.
Tanda kurung menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.
Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak ditampilkan.

Tabel A-10.7 Pengetahuan tentang paket Oralit

Persentase wanita umur 15-49 yang melahirkan dalam 5 tahun sebelum survei yang mengetahui tentang paket Oralit untuk pengobatan diare, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Persentase ibu yang mengetahui tentang paket Oralit	Jumlah wanita
Sumatera		
Aceh	90,0	318
Sumatera Utara	89,1	816
Sumatera Barat	94,6	285
Riau	89,3	426
Jambi	92,8	212
Sumatera Selatan	94,0	507
Bengkulu	93,9	117
Lampung	94,8	497
Bangka Belitung	91,6	87
Kepulauan Riau	93,3	108
Jawa		
Jakarta	97,1	520
Jawa Barat	96,4	3.042
Jawa Tengah	95,9	1.861
Yogyakarta	96,7	200
Jawa Timur	95,8	1.944
Banten	93,0	690
Bali dan Nusa Tenggara		
Bali	98,4	266
Nusa Tenggara Barat	95,5	343
Nusa Tenggara Timur	89,6	338
Kalimantan		
Kalimantan Barat	88,7	314
Kalimantan Tengah	90,0	145
Kalimantan Selatan	96,6	251
Kalimantan Timur	95,7	208
Kalimantan Utara	92,5	34
Sulawesi		
Sulawesi Utara	95,6	114
Sulawesi Tengah	89,2	170
Sulawesi Selatan	88,1	442
Sulawesi Tenggara	92,0	167
Gorontalo	92,1	66
Sulawesi Barat	86,3	77
Maluku dan Papua		
Maluku	85,6	109
Maluku Utara	82,2	75
Papua Barat	87,3	47
Papua	81,8	225
Jumlah	93,9	15.021

Tabel A-10.8 Pembuangan tinja anak

Distribusi persentase ibu yang tinggal bersama baduta termuda menurut cara pembuangan tinja anak,dan persentase anak yang tinjanya dibuang dengan aman, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Perilaku pembuangan tinja anak										
	Selalu menggunakan kakus	Dibuang/ disiram ke kakus	Dibuang/ disiram ke selokan	Dibuang ke tempat sampah	Dikubur	Tidak diapa-apakan	Lainnya	Tidak terjawab	Jumlah	Persentase pembuangan tinja balita yang aman[1]	Jumlah anak
Sumatera											
Aceh	2,1	17,0	5,3	21,9	52,1	0,0	1,3	0,3	100,0	24,4	148
Sumatera Utara	9,0	47,9	1,9	21,8	14,4	0,3	4,3	0,5	100,0	58,8	384
Sumatera Barat	0,9	49,8	0,9	25,2	21,0	0,0	1,8	0,4	100,0	51,6	129
Riau	3,7	38,1	3,4	18,3	34,5	0,0	1,9	0,0	100,0	45,3	182
Jambi	6,9	40,2	6,6	21,8	23,8	0,0	0,7	0,0	100,0	53,7	85
Sumatera Selatan	13,9	38,6	2,0	20,8	23,9	0,0	0,0	0,8	100,0	54,6	234
Bengkulu	6,2	55,3	1,0	16,3	15,2	0,0	5,9	0,0	100,0	62,6	44
Lampung	7,4	53,1	7,4	13,5	17,8	0,0	0,8	0,0	100,0	67,9	195
Bangka Belitung	2,8	30,2	1,5	4,3	59,9	0,0	1,3	0,0	100,0	34,5	37
Kepulauan Riau	8,1	26,7	0,0	5,8	55,6	0,0	3,9	0,0	100,0	34,8	46
Jawa											
Jakarta	3,1	42,9	0,0	4,9	48,7	0,0	0,4	0,0	100,0	46,0	246
Jawa Barat	9,0	40,5	0,3	9,9	37,5	0,2	1,6	1,1	100,0	49,8	1.276
Jawa Tengah	12,5	52,3	3,0	10,7	20,0	0,3	1,1	0,2	100,0	67,8	793
Yogyakarta	2,0	73,2	2,5	5,7	13,4	0,0	3,2	0,0	100,0	77,7	87
Jawa Timur	6,6	36,4	8,2	18,4	25,5	0,0	4,2	0,7	100,0	51,2	806
Banten	7,9	25,5	1,7	13,8	47,0	0,0	2,2	1,9	100,0	35,2	300
Bali dan Nusa Tenggara											
Bali	6,9	25,8	1,9	6,7	56,8	1,9	0,0	0,0	100,0	34,6	79
Nusa Tenggara Barat	8,0	12,1	5,3	16,9	53,9	1,9	1,9	0,0	100,0	25,4	145
Nusa Tenggara Timur	2,6	41,1	4,9	13,4	18,0	12,5	7,2	0,3	100,0	48,6	156
Kalimantan											
Kalimantan Barat	4,7	35,1	4,9	26,5	18,9	0,0	8,3	1,6	100,0	44,7	136
Kalimantan Tengah	1,7	14,9	2,1	36,6	44,6	0,0	0,0	0,0	100,0	18,7	58
Kalimantan Selatan	5,0	6,3	4,6	17,7	53,0	7,0	6,3	0,0	100,0	15,9	91
Kalimantan Timur	7,4	18,8	7,7	9,1	54,3	1,4	1,3	0,0	100,0	33,8	79
Kalimantan Utara	7,8	22,0	0,7	3,8	48,3	0,0	15,9	1,4	100,0	30,5	16
Sulawesi											
Sulawesi Utara	8,4	16,3	6,5	0,0	67,0	0,0	1,8	0,0	100,0	31,2	42
Sulawesi Tengah	3,2	30,7	7,2	19,4	31,9	0,0	7,7	0,0	100,0	41,1	76
Sulawesi Selatan	6,1	23,9	0,9	15,9	47,3	0,0	5,3	0,6	100,0	31,0	203
Sulawesi Tenggara	5,6	23,7	4,3	14,1	42,9	0,3	6,3	2,7	100,0	33,6	78
Gorontalo	3,5	17,0	1,2	17,1	59,1	0,0	0,0	2,1	100,0	21,7	32
Sulawesi Barat	5,1	20,5	4,4	26,6	35,9	2,2	4,9	0,4	100,0	30,0	34
Maluku dan Papua											
Maluku	5,7	24,5	3,0	8,4	42,5	1,5	13,2	1,2	100,0	33,2	54
Maluku Utara	8,1	17,4	6,1	10,2	37,0	1,4	19,1	0,6	100,0	31,6	30
Papua Barat	5,6	21,2	3,8	10,0	50,8	0,4	7,0	1,3	100,0	30,5	20
Papua	7,7	20,3	5,6	15,4	30,6	0,0	19,6	0,8	100,0	33,6	104
Jumlah	7,6	37,7	3,3	14,5	32,6	0,6	3,1	0,6	100,0	48,6	6.425

[1] Tinja anak perlu dibuang dengan aman jika anak menggunakan toilet atau kakus, jika kotoran dimasukkan/dibilas ke kakus, atau dikubur.

BAB 11 PEMBERIAN MAKANAN PADA ANAK

Tabel A-11.1 Inisiasi menyusu dini (IMD)

Di antara anak terakhir yang lahir dalam 2 tahun sebelum survei, persentase yang pernah diberi ASI dan persentase yang mulai diberi ASI dalam 1 jam dan dalam 1 hari setelah lahir, dan di antara anak terakhir yang lahir dalam 2 tahun sebelum survei yang pernah diberi ASI, persentase yang menerima makanan pralaktasi, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Anak terakhir yang lahir dalam dua tahun sebelum survei				Anak terakhir yang lahir dalam 2 tahun sebelum survei yang pernah diberi ASI	
Provinsi	Persentase yang pernah diberi ASI	Persentase yang mulai diberi ASI dalam 1 jam setelah lahir	Persentase yang mulai diberi ASI dalam 1 hari setelah lahir[1]	Jumlah anak	Persentase yang menerima makanan pralaktasi[2]	Jumlah anak lahir terakhir pernah diberi ASI
Sumatera						
Aceh	92,7	52,9	66,7	152	53,3	141
Sumatera Utara	92,5	24,2	46,6	398	63,9	368
Sumatera Barat	97,6	48,9	85,8	132	39,7	129
Riau	96,0	51,1	70,4	184	61,5	176
Jambi	96,5	57,1	69,0	87	56,0	84
Sumatera Selatan	95,5	50,0	73,6	242	49,2	232
Bengkulu	97,3	50,1	67,8	44	51,2	43
Lampung	92,8	42,7	70,0	203	63,8	189
Bangka Belitung	94,0	71,7	78,0	39	40,2	37
Kepulauan Riau	88,3	37,8	60,5	48	43,7	43
Jawa						
DKI Jakarta	93,9	59,9	79,2	257	29,1	242
Jawa Barat	95,7	70,0	78,7	1.309	36,0	1.252
Jawa Tengah	97,2	65,2	78,9	811	34,4	788
DI Yogyakarta	95,9	60,1	88,7	92	24,2	89
Jawa Timur	92,1	51,1	71,7	823	54,3	758
Banten	96,0	50,5	69,2	305	37,2	292
Bali and Nusa Tenggara						
Bali	95,9	42,6	85,6	82	48,2	79
Nusa Tenggara Barat	98,7	76,5	84,2	147	21,3	146
Nusa Tenggara Timur	97,1	65,7	90,9	163	28,9	158
Kalimantan						
Kalimantan Barat	92,0	61,6	64,8	138	41,0	127
Kalimantan Tengah	91,9	50,2	73,7	60	62,1	55
Kalimantan Selatan	96,6	53,5	69,4	93	57,9	90
Kalimantan Timur	99,3	69,2	86,0	82	34,2	82
Kalimantan Utara	97,2	53,4	78,5	16	44,9	16
Sulawesi						
Sulawesi Utara	94,5	32,6	58,5	48	80,1	45
Sulawesi Tengah	94,9	29,9	55,0	77	76,9	73
Sulawesi Selatan	98,0	52,4	66,1	208	47,4	203
Sulawesi Tenggara	94,5	54,6	71,8	80	64,7	76
Gorontalo	98,9	52,9	80,1	33	69,8	33
Sulawesi Barat	95,1	48,6	76,4	36	34,2	34
Maluku and Papua						
Maluku	94,2	60,1	75,4	56	41,9	53
Maluku Utara	92,3	54,2	64,0	33	45,4	31
Papua Barat	87,7	48,8	67,2	23	31,1	20
Papua	97,1	66,7	86,8	114	18,3	110
Jumlah	95,1	56,5	73,7	6.616	43,9	6.291

Catatan:
Tabel berdasarkan pada kelahiran anak terakhir dalam 2 tahun sebelum survei, baik anak yang masih hidup maupun yang sudah meninggal saat wawancara.
[1] Termasuk anak yang mulai diberi ASI dalam 1 jam setelah dilahirkan.
[2] Anak diberikan sesuatu selain ASI selama 3 hari pertama kehidupan.

Tabel A-11.2 Status pemberian ASI

Distribusi persentase anak terakhir berumur kurang dari 2 tahun yang tinggal dengan ibu menurut status pemberian ASI, persentase masih diberikan ASI, dan persentase seluruh anak berumur kurang dari 2 tahun yang menyusu menggunakan botol susu, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Status pemberian ASI												
Provinsi	Tidak mendapatkan ASI	ASI eksklusif	ASI dan air putih saja	ASI dan cairan lain selain susu[1]	ASI dan susu lainnya	ASI dan makanan tambahan lainnya	Jumlah	Persentase masih ASI saat ini	Jumlah anak berumur kurang dari 2 tahun yang tinggal dengan ibu	Persentase menggunakan botol dot	Persentase anak yang diletakkan di dada ibu segera setelah lahir	Persentase kontak kulit ke kulit dengan ibu segera setelah lahir	Jumlah anak berumur kurang dari 2 tahun
Sumatera													
Aceh	23.1	15.2	4.2	0.0	3.7	53.7	100.0	76.9	148	37.5	53.6	51.4	152
Sumatera Utara	28.3	11.4	1.2	0.2	3.9	55.0	100.0	71.7	384	45.3	43.7	41.8	398
Sumatera Barat	21.2	14.3	4.4	0.8	5.4	53.9	100.0	78.8	129	31.6	54.7	54.3	133
Riau	25.0	15.3	2.6	0.0	3.7	53.3	100.0	75.0	182	40.4	55.3	52.1	185
Jambi	21.8	21.9	1.5	1.3	0.0	53.4	100.0	78.2	85	39.1	56.2	55.7	85
Sumatera Selatan	18.9	11.0	3.6	0.0	4.7	61.9	100.0	81.1	234	40.7	66.5	66.5	239
Bengkulu	21.2	12.8	3.4	0.9	8.2	53.6	100.0	78.8	44	30.6	45.7	40.6	44
Lampung	19.8	15.0	1.1	0.7	1.9	61.4	100.0	80.2	195	31.9	55.6	52.0	200
Bangka Belitung	25.1	15.9	5.4	0.0	3.3	50.3	100.0	74.9	37	44.4	63.5	61.0	38
Kepulauan Riau	47.5	8.5	3.8	0.0	1.7	38.5	100.0	52.5	46	55.0	70.4	66.0	48
Jawa													
DKI Jakarta	38.0	8.6	1.6	0.0	3.9	47.9	100.0	62.0	246	49.5	81.1	80.3	253
Jawa Barat	22.1	13.7	2.2	0.1	3.8	58.1	100.0	77.9	1,276	30.7	68.8	66.8	1,305
Jawa Tengah	15.9	16.2	0.9	0.2	2.2	64.6	100.0	84.1	793	29.6	73.1	71.4	809
DI Yogyakarta	14.6	9.8	2.1	0.0	4.2	69.3	100.0	85.4	87	38.7	76.2	76.2	93
Jawa Timur	31.8	12.2	1.0	0.0	5.5	49.4	100.0	68.2	806	44.7	63.2	62.4	832
Banten	31.5	9.2	4.3	0.0	1.8	53.2	100.0	68.5	300	34.7	56.2	55.7	305
Bali dan Nusa Tenggara													
Bali	27.6	10.8	4.2	0.0	7.9	49.5	100.0	72.4	79	52.5	50.6	48.2	84
Nusa Tenggara Barat	16.3	19.6	1.9	0.0	1.5	60.6	100.0	83.7	145	13.9	64.0	61.5	147
Nusa Tenggara Timur	21.9	17.2	2.8	0.9	3.6	53.7	100.0	78.1	156	22.0	57.1	55.0	163
Kalimantan													
Kalimantan Barat	32.7	7.8	3.8	0.0	5.3	50.4	100.0	67.3	136	40.9	46.0	44.9	138
Kalimantan Tengah	20.8	5.6	1.3	0.0	6.5	65.8	100.0	79.2	58	57.9	50.5	50.5	59
Kalimantan Selatan	25.0	10.8	3.1	0.0	5.3	55.9	100.0	75.0	91	48.3	54.8	48.7	93
Kalimantan Timur	32.6	13.9	1.1	0.0	4.1	48.3	100.0	67.4	79	45.3	62.3	57.7	83
Kalimantan Utara	37.6	18.3	6.1	0.0	2.4	35.6	100.0	62.4	16	57.3	58.7	50.6	16
Sulawesi													
Sulawesi Utara	40.5	8.0	0.0	0.0	2.7	48.8	100.0	59.5	42	62.3	44.8	43.8	48
Sulawesi Tengah	30.1	12.9	2.8	0.0	5.0	49.2	100.0	69.9	76	38.7	46.7	44.8	77
Sulawesi Selatan	22.7	20.6	1.5	0.3	6.8	48.0	100.0	77.3	203	43.3	49.1	47.1	211
Sulawesi Tenggara	28.3	18.9	2.1	0.6	4.0	46.0	100.0	71.7	78	35.3	38.9	35.2	81
Gorontalo	28.0	7.2	4.4	0.0	5.4	55.0	100.0	72.0	32	57.2	53.2	52.0	33
Sulawesi Barat	23.0	18.5	1.0	0.0	2.3	55.2	100.0	77.0	34	29.3	56.3	56.3	36
Maluku dan Papua													
Maluku	39.1	11.4	1.6	0.0	6.6	41.3	100.0	60.9	54	41.4	43.3	42.3	57
Maluku Utara	27.8	15.1	0.0	0.0	3.5	53.6	100.0	72.2	30	27.8	49.6	48.9	32
Papua Barat	27.9	8.4	2.9	1.4	6.2	53.2	100.0	72.1	20	33.1	36.2	34.9	21
Papua	24.6	20.1	1.8	1.8	4.6	47.1	100.0	75.4	104	23.9	44.3	43.2	113
Jumlah	24.9	13.6	2.1	0.2	3.9	55.3	100.0	75.1	6,425	36.9	61.3	59.6	6,610

Catatan:
Status pemberian ASI merujuk pada periode 24 jam terakhir (sejak pagi hingga malam, sehari sebelum survei). Anak yang dikelompokkan "mendapat ASI dan hanya minum air putih saja" tidak mengonsumsi makanan tambahan cair maupun padat. Kategori tidak mendapat ASI, ASI eksklusif, ASI dan air putih, cairan/jus bukan susu, susu lainnya, dan makanan tambahan (padat dan semi padat) bersifat hierarki dan saling bebas dengan total adalah 100 persen. Jadi, anak yang mendapat ASI dan cairan lain bukan susu dan tidak mendapat makanan tambahan dikelompokkan dalam kategori mendapat cairan bukan susu meskipun mereka mungkin menerima air putih. Setiap anak yang mendapat makanan pendamping dimasukkan dalam kategori tersebut sepanjang mereka mendapat ASI.
[1] Cairan bukan susu termasuk jus buah, jus/sari buah, air kaldu, atau cairan lainnya.

Tabel A-11.3 Makanan dan minuman yang dikonsumsi anak

Persentase anak terakhir yang berumur kurang dari 2 tahun yang tinggal bersama ibunya menurut tipe makanan yang dikonsumsi dalam periode 1 hari sebelum survei, menurut status menyusui dan provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Cairan			Makanan padat dan semi-padat										Jumlah anak terakhir berumur kurang dari 2 tahun
	Susu formula bayi/ balita	Susu lain/ keju/ yogurt[1]	Cairan lain[2]	Makanan bayi difortifikasi	Makanan dibuat dari serealia[3]	Buah dan sayuran kaya vitamin A[4]	Buah dan sayuran lainnya	Makanan dibuat dari umbi-umbian	Makanan dibuat dari kacang-kacangan	Daging, ikan, daging unggas[5]	Telur	Keju, yogurt, produk susu lainnya	Makanan padat, semi-padat	
						ANAK YANG MENDAPAT ASI								
Sumatera														
Aceh	21,1	4,4	26,8	16,2	65,8	39,9	12,9	14,9	13,3	41,9	33,0	3,9	69,9	114
Sumatera Utara	22,6	2,9	34,8	13,2	74,5	56,5	16,4	30,0	15,1	37,1	28,5	3,3	76,7	275
Sumatera Barat	29,3	5,6	41,2	21,9	67,4	47,6	19,2	25,3	16,0	30,1	34,8	3,3	68,4	102
Riau	28,9	7,2	44,3	24,3	65,9	47,5	17,2	34,3	23,8	34,3	40,5	3,5	71,2	136
Jambi	24,7	7,8	36,8	19,8	66,1	46,7	27,8	27,3	22,6	39,4	42,1	3,2	68,3	67
Sumatera Selatan	27,9	8,7	47,3	23,2	73,4	64,0	17,9	34,9	18,4	50,4	42,2	6,5	76,2	190
Bengkulu	26,1	7,1	30,9	18,2	60,5	53,7	11,7	33,2	33,6	39,0	31,2	0,0	68,0	35
Lampung	18,4	7,4	38,4	33,3	73,2	56,8	16,2	33,9	23,1	40,2	40,6	3,7	76,6	156
Bangka Belitung	27,4	9,6	41,2	22,9	66,5	54,1	15,0	31,2	21,6	55,8	33,3	11,1	67,2	28
Kepulauan Riau	20,1	11,4	47,8	21,3	73,2	59,9	16,4	43,5	29,9	53,9	35,2	7,1	73,2	24
Jawa														
DKI Jakarta	31,7	9,6	58,7	34,2	71,0	65,6	23,3	24,5	26,7	53,7	35,5	12,4	77,3	153
Jawa Barat	16,9	11,5	41,9	30,3	72,2	60,1	22,6	23,8	21,3	39,1	35,4	10,5	74,5	994
Jawa Tengah	21,8	5,3	46,2	27,8	72,7	63,6	17,4	18,3	26,4	36,9	38,1	5,1	76,8	667
DI Yogyakarta	32,9	2,5	53,3	24,1	81,1	75,6	28,9	30,3	38,3	51,2	51,8	13,6	81,1	74
Jawa Timur	26,2	7,8	39,5	24,5	70,9	54,1	19,5	21,3	22,9	34,7	34,0	5,6	72,5	549
Banten	21,2	13,7	35,5	33,8	68,8	50,5	21,6	21,7	21,1	38,4	32,5	13,6	77,6	205
Bali dan Nusa Tenggara														
Bali	(44,0)	(5,1)	(48,6)	(26,7)	(65,9)	(60,3)	(28,3)	(17,2)	(24,3)	(54,5)	(52,0)	(8.9)	(68,4)	57
Nusa Tenggara Barat	6,5	5,5	27,6	19,6	71,6	57,2	25,3	20,3	24,1	42,7	33,8	4,7	72,5	121
Nusa Tenggara Timur	15,7	1,8	36,5	9,1	67,7	49,0	2,6	17,1	12,2	28,5	25,1	0,9	68,7	122
Kalimantan														
Kalimantan Barat	26,6	10,3	47,8	22,4	73,5	51,8	11,0	26,2	14,9	43,7	42,4	2,8	74,8	91
Kalimantan Tengah	39,5	12,0	43,2	27,9	81,7	52,9	29,7	38,6	25,2	49,9	56,2	1,4	83,1	46
Kalimantan Selatan	23,5	10,8	51,4	27,3	70,0	58,1	30,4	17,4	20,5	50,9	40,9	5,5	74,5	68
Kalimantan Timur	28,4	7,7	39,7	26,4	69,6	54,5	23,7	30,5	12,5	31,0	31,7	5,7	71,6	53
Kalimantan Utara	27,4	8,4	38,0	11,7	52,1	48,3	19,2	10,6	20,1	41,9	34,4	1,6	57,0	10
Sulawesi														
Sulawesi Utara	(36,1)	0,0	(61,1)	(16,4)	(79,4)	(64,1)	(30,4)	(12,6)	(12,4)	(40,3)	(38,0)	(6,5)	(82,0)	25
Sulawesi Tengah	22,9	6,3	31,7	15,4	68,9	48,0	12,3	15,0	14,1	36,9	32,3	3,2	70,4	53
Sulawesi Selatan	21,4	5,6	33,6	13,4	60,6	49,4	16,3	13,4	9,2	29,7	30,3	3,3	62,1	157
Sulawesi Tenggara	16,7	5,8	28,0	15,1	61,0	36,9	11,6	9,2	6,4	38,2	27,0	1,9	64,1	56
Gorontalo	31,0	10,9	38,7	24,8	69,1	38,3	19,6	12,0	24,9	39,7	31,1	5,4	76,4	23
Sulawesi Barat	14,1	3,6	32,4	10,3	66,8	51,2	9,3	9,1	5,9	39,4	28,0	1,6	71,7	27
Maluku dan Papua														
Maluku	19,8	3,1	35,5	17,2	63,3	50,6	12,1	23,1	13,9	35,5	27,2	3,7	67,8	33
Maluku Utara	9,2	5,2	38,1	25,7	72,0	36,9	15,4	13,4	18,4	36,4	22,3	0,8	74,3	22
Papua Barat	21,0	12,3	57,4	19,0	67,9	57,8	0,9	26,0	14,6	40,6	26,6	2,6	73,8	14
Papua	15,1	7,3	37,1	13,8	54,3	40,5	8,5	17,5	9,2	25,3	10,9	0,0	62,5	78
Jumlah	22,3	7,8	41,1	24,6	70,6	56,3	19,0	23,1	20,8	38,9	35,3	6,4	73,6	4.826

Tabel A-11.3A *(lanjutan)*

Provinsi	Cairan: Susu formula bayi/ balita	Susu lain/ keju/ yogurt[1]	Cairan lain[2]	Makanan padat dan semi-padat: Makanan bayi difortifikasi	Makanan dibuat dari serealia[3]	Buah dan sayuran kaya vitamin A[4]	Buah dan sayuran lainnya	Maka dibuat dari umbi-umbian	Makanan dibuat dari kacang-kacangan	Daging, ikan, daging unggas[5]	Telur	Keju, yogurt, produk susu lainnya	Makanan padat, semi-padat	Jumlah anak terakhir berumur kurang dari 2 tahun
				ANAK YANG TIDAK MENDAPAT ASI										
Sumatera														
Aceh	62,2	11,7	50,6	20,5	89,1	62,2	23,5	33,1	24,0	61,7	52,2	3,0	91,6	34
Sumatera Utara	74,4	9,5	51,9	28,0	84,9	71,3	28,9	47,8	24,5	60,8	44,8	4,8	87,6	108
Sumatera Barat	(64,5)	(14,1)	(50,1)	(13,0)	(94,1)	(82,3)	(18,1)	(37,8)	(20,5)	(57,7)	(58,5)	(5,8)	(94,1)	27
Riau	(78,7)	(8,6)	(53,7)	(19,3)	(83,6)	(73,8)	(13,9)	(64,5)	(25,9)	(64,3)	(65,2)	(4,3)	(93,5)	45
Jambi	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	19
Sumatera Selatan	(87,2)	(16,5)	(60,6)	(25,4)	(97,3)	(83,7)	(21,7)	(42,9)	(27,6)	(85,3)	(63,8)	(3,7)	(100,0)	44
Bengkulu	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	9
Lampung	(58,6)	(26,3)	(46,1)	(18,9)	(92,2)	(68,6)	(32,4)	(38,8)	(31,4)	(54,8)	(65,3)	(6,4)	(93,8)	39
Bangka Belitung	(79,3)	(11,3)	(59,2)	(35,2)	(93,2)	(75,7)	(54,8)	(43,4)	(28,3)	(64,5)	(49,0)	(7,0)	(96,1)	9
Kepulauan Riau	86,1	8,0	64,8	31,3	90,4	76,4	35,2	52,6	49,8	66,2	61,1	10,5	91,9	22
Jawa														
DKI Jakarta	92,1	10,5	76,0	33,3	93,4	84,7	37,0	31,8	42,7	72,9	55,9	35,0	96,4	94
Jawa Barat	71,5	16,2	58,4	24,2	85,9	73,6	27,9	33,0	36,8	55,0	51,5	12,7	87,0	282
Jawa Tengah	70,3	21,2	58,4	21,9	88,8	80,9	23,8	32,3	36,3	49,1	55,7	11,2	93,0	126
DI Yogyakarta	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	13
Jawa Timur	82,0	12,7	52,0	20,3	81,7	69,8	27,0	25,6	37,4	60,2	48,4	8,9	83,1	257
Banten	68,7	19,7	53,8	30,2	79,2	67,8	28,5	29,2	31,3	50,1	49,4	21,3	83,1	95
Bali dan Nusa Tenggara														
Bali	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	22
Nusa Tenggara Barat	(49,6)	(16,3)	(57,6)	(22,3)	(94,6)	(93,3)	(40,2)	(33,9)	(32,0)	(71,3)	(71,4)	(11,2)	(100,0)	24
Nusa Tenggara Timur	38,2	7,6	75,1	14,1	96,7	80,9	13,1	36,4	22,6	59,8	43,9	0,0	96,7	34
Kalimantan														
Kalimantan Barat	55,2	10,8	46,4	28,1	73,3	57,4	22,2	30,0	18,3	55,2	43,3	3,2	75,2	44
Kalimantan Tengah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	12
Kalimantan Selatan	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	23
Kalimantan Timur	85,5	13,2	57,9	12,0	89,1	67,1	37,3	38,1	28,5	68,0	51,6	2,5	93,0	26
Kalimantan Utara	(80,0)	(10,9)	(61,)	(32,6	(83,7)	(66,5)	(25,9)	(17,9)	(36,4)	(62,4)	(43,9)	(8,2)	(83,7)	6
Sulawesi														
Sulawesi Utara	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	17
Sulawesi Tengah	74,5	15,5	46,5	17,9	82,9	68,1	13,5	16,1	17,3	53,6	42,8	1,2	84,4	23
Sulawesi Selatan	76,3	9,1	52,6	13,7	86,3	69,3	19,8	22,1	19,6	67,3	43,7	9,7	88,7	46
Sulawesi Tenggara	61,7	18,0	42,8	11,3	75,9	56,2	11,4	10,2	12,1	59,5	46,1	5,1	78,4	22
Gorontalo	(73,2)	(35,4)	(67,0)	(35,8)	(81,1)	(68,9)	(32,0	(22,0)	(30,8)	(49,2)	(53,6)	(8,8)	(85,8)	9
Sulawesi Barat	69,0	6,7	29,2	24,1	87,3	67,4	9,5	20,5	12,4	52,7	42,5	3,4	87,3	8
Maluku dan Papua														
Maluku	62,9	14,1	51,7	14,9	79,5	71,7	24,9	38,9	32,6	63,7	50,9	9,6	85,4	21
Maluku Utara	(42,4)	(11,8)	(44,8)	(16,3)	(83,3)	(60,0)	(14,7)	(14,8)	(16,7)	(33,8)	(39,1	(6,9)	(83,3)	8
Papua Barat	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	6
Papua	(40,5)	(15,6)	(67,3)	(15,0)	(83,8)	(79,1)	(13,7)	(33,8)	(21,3)	(50,4)	(45,3)	(3,7)	(92,3)	25
Jumlah	73,2	14,1	56,0	23,3	85,8	72,3	26,9	32,7	31,3	58,9	51,4	10,9	88,5	1.598

Catatan:
Status mendapat ASI dan pemberian makanan mengacu pada periode satu hari sebelum survei (24 jam terakhir).
Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak ditampilkan.
Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.
[1] Susu lain termasuk susu segar, susu kaleng, dan susu sapi atau susu hewani lainnya.
[2] Tidak termasuk air putih.
[3] Termasuk makanan bayi yang difortifikasi.
[4] Termasuk buah dan sayuran seperti labu kuning, ubi merah atau kuning, wortel, bit, sayuran berwarna hijau tua, mangga, pepaya, nangka, buah dan sayur lainnya yang kaya vitamin A.
[5] Daging termasuk hati, ginjal, jeroan.

Tabel A-11.4. Praktik pemberian makanan pada bayi dan anak (PMBA)

Persentase anak terakhir umur 6-23 bulan yang tinggal bersama ibunya, yang diberi makan sesuai praktik PMBA yang direkomendasikan berdasarkan status pemberian ASI, jumlah kelompok makanan, dan frekuensi pemberian makan dalam periode satu hari sebelum survei, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Di antara anak berusia 6-23 bulan yang diberi ASI, persentase pemberian:				Di antara anak berusia 6-23 bulan yang tidak diberi ASI, persentase pemberikan:					Diantara anak berusia 6-23 bulan, pemberian:				
Provinsi	4+ kelompok makanan[1]	Frekuensi makan minimal[2]	4+ kelompok makanan dan frekuensi makan minimal[3]	Jumlah anak umur 6-23 bulan yang mendapat ASI	Susu atau produk susu[4]	4+ kelompok makanan[1]	Frekuensi makan minimal[5]	Dengan 3 praktik PMBA[6]	Jumlah anak berusia 6-23 bulan yang tidak diberi ASI	ASI, susu atau produk susu[7]	4+ kelompok makanan[1]	Frekuensi makan minimal[8]	Dengan 3 praktik PMBA[9]	Jumlah seluruh anak umur 6-23 bulan
Sumatera														
Aceh	48,5	71,0	38,2	72	58,5	65,4	68,1	30,9	31	87,4	53,6	70,1	36,0	104
Sumatera Utara	49,0	69,9	34,2	186	66,5	72,0	77,4	38,3	91	89,0	56,6	72,4	35,6	277
Sumatera Barat	52,6	58,0	31,2	68	(65,0)	(71,1)	(72,9)	(43,4)	26	90,3	57,7	62,1	34,6	94
Riau	52,2	66,4	39,5	93	(73,9)	(72,5)	(76,0)	(43,1)	42	91,9	58,5	69,4	40,6	135
Jambi	(65,1)	(68,8)	(49,2)	42	*	*	*	*	16	98,7	70,4	76,2	51,5	59
Sumatera Selatan	68,2	64,1	46,8	138	(86,4)	(88,9)	(86,4)	(53,7)	42	96,8	73,1	69,4	48,4	180
Bengkulu	54,5	69,9	44,3	26	*	*	*	*	8	95,1	59,8	74,3	45,4	34
Lampung	57,4	65,2	38,8	118	(64,2)	(76,5)	(72,7)	(38,4)	36	91,6	61,9	66,9	38,7	155
Bangka Belitung	74,2	58,2	44,9	19	(81,7)	(88,9)	(81,7)	(54,2)	9	94,3	78,8	65,5	47,7	27
Kepulauan Riau	60,5	66,3	41,3	18	82,7	82,5	84,3	57,5	20	90,9	72,1	75,8	49,9	37
Jawa														
DKI Jakarta	67,7	72,0	52,1	110	76,7	88,2	83,7	54,2	89	89,6	76,8	77,2	53,0	199
Jawa Barat	53,2	69,0	39,5	745	70,4	77,8	77,0	40,7	247	92,6	59,3	71,0	39,8	992
Jawa Tengah	57,1	71,5	44,0	495	68,4	73,7	72,4	42,6	116	94,0	60,2	71,7	43,7	611
DI Yogyakarta	65,4	75,8	49,1	62	*	*	*	*	12	93,0	68,4	74,0	50,2	74
Jawa Timur	52,4	70,9	36,8	397	77,7	76,5	88,9	50,4	216	92,1	60,9	77,2	41,6	613
Banten	49,6	53,2	30,7	149	70,2	77,6	71,7	44,3	79	89,7	59,3	59,6	35,4	227
Bali dan Nusa Tenggara														
Bali	(77,2)	(90,8)	(74,5)	40	*	*	*	*	16	(98,3)	(74,9)	(91,7)	(63,8)	57
Nusa Tenggara Barat	57,3	71,0	44,6	88	(52,1)	(80,5)	(67,5)	(32,4)	24	89,8	62,2	70,3	42,0	111
Nusa Tenggara Timur	34,0	74,0	28,7	84	40,2	54,9	64,7	22,0	33	83,1	39,9	71,4	26,8	117
Kalimantan														
Kalimantan Barat	49,3	46,5	23,9	67	(52,7)	(70,9)	(60,0)	(29,5)	32	84,6	56,4	50,9	25,7	100
Kalimantan Tengah	(63,0)	(72,5)	(47,4)	38	*	*	*	*	10	95,2	63,2	74,5	44,0	48
Kalimantan Selatan	60,1	76,7	49,9	51	*	*	*	*	19	98,1	60,2	81,0	51,5	70
Kalimantan Timur	52,0	67,0	41,1	37	(80,8)	(89,9)	(92,9)	(45,7)	24	92,6	66,7	77,1	42,9	61
Kalimantan Utara	(70,2)	(74,7)	(56,2)	6	(85,1)	(79,3)	(90,9)	(49,7)	5	93,1	74,4	82,2	53,2	11
Sulawesi														
Sulawesi Utara	(57,7)	(86,1)	(45,8)	20	*	*	*	*	16	100,0	63,8	92,2	41,8	35
Sulawesi Tengah	52,7	76,2	41,2	35	(71,3)	(76,1)	(80,8)	(31,4)	19	90,0	60,9	77,8	37,8	53
Sulawesi Selatan	45,6	74,6	32,7	105	77,9	75,2	81,3	40,5	42	93,8	54,0	76,5	34,9	147
Sulawesi Tenggara	45,1	69,9	34,7	34	63,6	61,7	63,6	33,3	19	87,1	51,0	67,7	34,2	52
Gorontalo	44,7	78,2	41,3	18	(86,8)	(62,6)	(92,0)	(57,4)	8	95,8	50,3	82,5	46,4	26
Sulawesi Barat	34,9	75,3	28,6	19	71,9	53,1	81,5	26,1	7	92,2	39,9	77,0	27,9	27
Maluku dan Papua														
Maluku	38,8	70,6	31,0	22	61,9	70,8	73,2	33,6	18	82,9	53,2	71,8	32,2	40
Maluku Utara	29,7	71,2	23,9	15	(40,1)	(38,4)	(55,2)	(11,6)	7	80,3	32,6	65,9	19,9	22
Papua Barat	(38,5)	(60,4)	(13,2)	10	*	*	*	*	5	83,9	44,1	63,2	10,8	14
Papua	23,5	60,4	15,7	49	(43,0)	(50,8)	(52,6)	(10,8)	24	81,1	32,6	57,8	14,1	73
Jumlah	53,9	69,0	39,5	3.476	71,2	75,2	78,5	42,4	1.407	91,7	60,0	71,7	40,3	4.883

[1] Kelompok makanan: a. susu formula bayi, susu selain ASI, keju atau yogurt atau produk susu lainnya; b. makanan yang terbuat dari biji-bijian, akar, dan umbi-umbian, termasuk bubur dan makanan bayi yang diperkaya dari biji-bijian; c. buah dan sayuran kaya vitamin A (dan minyak sawit merah); d. buah dan sayuran lainnya; e. telur; f. daging, unggas, ikan, dan kerang (dan daging organ); g. kacang-kacangan dan kacang-kacangan; h. makanan yang dibuat dengan minyak, lemak, atau mentega.
[2] Untuk anak-anak yang disusui, frekuensi makan minimum menerima makanan padat atau semi-padat setidaknya 2 kali sehari untuk bayi 6-8 bulan dan setidaknya 3 kali sehari untuk anak-anak 9-23 bulan.
[3] Termasuk setidaknya 1 pemberian susu formula bayi komersial, susu hewan segar, kaleng dan bubuk, yogurt, keju dan produk susu lainnya.
[4] Untuk anak-anak usia 6-23 bulan yang tidak diberi ASI, frekuensi makan minimum menerima makanan padat atau semi-padat setidaknya 4 kali sehari.
[5] Anak-anak usia 6-23 bulan yang tidak diberi ASI dianggap diberi makan dengan standar minimum dari 3 praktik pemberian makan pada bayi dan balita jika mereka menerima produk susu atau susu lainnya setidaknya 1 kali sehari, menerima makanan padat atau semi-padat setidaknya 4 kali sehari, dan menerima makanan padat atau semi-padat dari setidaknya 4 kelompok makanan (termasuk kelompok makanan susu atau produk susu).
[6] Menyusui atau tidak menyusui dan menerima 2 atau lebih pemberian susu formula bayi komersial, susu hewan segar, kalengan, dan bubuk, dan yogurt.
[7] Setidaknya 3 kelompok makanan untuk anak-anak yang disusui dan setidaknya 4 kelompok makanan untuk anak-anak yang tidak disusui.
[8] Makan makanan padat atau semi padat setidaknya 2 kali sehari untuk bayi 6-8 bulan, minimal 3 kali untuk anak-anak menyusui lainnya, dan setidaknya 4 kali untuk anak-anak yang tidak disusui.
[9] Anak umur 6-23 bulan dapat dikatakan menerima PPMBA sesuai rekomendasi jika anak menerima ASI, susu lainnya atau produk susu seperti yang dijelaskan pada catatan kaki nomor 7, dan menerima keragaman makanan minimal seperti yang dijelaskan pada catatan kaki nomor 1, dan menerima frekuensi makan minimal seperti yang dijelaskan pada catatan kaki nomor 2 dan 5.

Tabel A-11.5 Konsumsi zat gizi mikro anak

Di antara anak terakhir umur 6-23 bulan yang tinggal bersama ibunya, persentase yang mengonsumsi makanan kaya vitamin A dan zat besi, dalam periode 1 hari sebelum survei (24 jam terakhir); di antara anak umur 6-59 bulan, persentase yang mendapat suplemen vitamin A dalam 6 bulan terakhir, dan yang menerima obat cacing dalam 6 bulan terakhir, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Di antara anak berusia 6-23 bulan yang tinggal bersama ibu:			Di antara anak berusia 6-59 bulan:		
Provinsi	Persentase yang mengkonsumsi makanan kaya vitamin A dalam 24 jam[1]	Persentase yang mengkonsumsi makanan kaya zat besi dalam 24 jam[2]	Jumlah anak	Persentase yang diberi suplemen vitamin A dalam 6 bulan terakhir[3]	Persentase yang diberi obat cacing dalam 6 bulan terakhir[4]	Jumlah anak
Sumatera						
Aceh	82,1	73,4	104	60,7	26,7	321
Sumatera Utara	85,4	69,9	277	57,5	37,5	903
Sumatera Barat	86,6	72,1	94	68,6	44,5	300
Riau	88,3	76,8	135	61,3	39,2	453
Jambi	86,2	74,1	59	60,8	32,7	193
Sumatera Selatan	91,0	84,1	180	59,2	38,0	509
Bengkulu	85,1	67,3	34	68,4	40,2	116
Lampung	85,7	72,1	155	64,0	46,5	473
Bangka Belitung	90,0	84,0	27	67,1	52,2	84
Kepulauan Riau	86,7	78,7	37	63,1	38,1	113
Jawa						
DKI Jakarta	92,9	83,0	199	66,7	29,3	540
Jawa Barat	88,1	69,4	992	75,6	36,7	2.968
Jawa Tengah	89,1	67,8	611	73,3	43,4	1.802
DI Yogyakarta	94,6	75,8	74	56,2	34,9	198
Jawa Timur	85,0	69,3	613	72,8	59,4	1.883
Banten	81,7	67,6	227	64,9	28,8	655
Bali dan Nusa Tenggara						
Bali	(86,3)	(82,1)	57	70,5	58,8	276
Nusa Tenggara Barat	86,5	75,8	111	74,9	49,1	333
Nusa Tenggara Timur	79,4	62,6	117	66,8	20,3	366
Kalimantan						
Kalimantan Barat	82,9	75,5	100	73,5	32,9	304
Kalimantan Tengah	81,1	70,7	48	58,7	36,6	147
Kalimantan Selatan	86,5	79,8	70	63,0	36,6	240
Kalimantan Timur	85,3	72,1	61	67,4	42,5	217
Kalimantan Utara	85,2	76,1	11	77,4	40,7	37
Sulawesi						
Sulawesi Utara	88,2	74,7	35	74,0	40,8	112
Sulawesi Tengah	82,4	72,9	53	64,1	28,8	171
Sulawesi Selatan	80,7	69,7	147	53,8	38,9	451
Sulawesi Tenggara	77,7	74,5	52	66,6	33,7	168
Gorontalo	71,8	64,6	26	73,2	10,9	69
Sulawesi Barat	81,3	66,5	27	66,5	37,8	82
Maluku dan Papua						
Maluku	83,0	72,2	40	60,3	30,8	122
Maluku Utara	76,4	62,5	22	61,6	31,7	73
Papua Barat	83,6	67,4	14	62,2	31,1	52
Papua	77,3	56,3	73	57,2	25,0	252
Jumlah	86,2	71,3	4.883	68,3	40,1	14.983

Catatan: Angka dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang.

[1] Termasuk daging (dan jeroan), ikan, unggas, telur, labu kuning, ubi jalar merah atau kuning, wortel, sayuran berdaun hijau tua, mangga, pepaya, serta buah dan sayur lokal kaya vitamin A.

[2] Termasuk daging (dan jeroan), ikan, daging unggas dan telur.

[3] Berdasarkan ingatan ibu dan catatan imunisasi/KMS (jika ada).

[4] Berdasarkan ingatan ibu; obat cacing untuk parasit usus, termasuk cacing pita dan schistosomiasis (demam keong).

Tabel A-11.6 Konsumsi zat gizi mikro ibu

Di antara wanita umur 15-49 yang melahirkan anak dalam 5 tahun sebelum survei, persentase yang menerima dosis vitamin A pada 2 bulan pertama setelah kelahiran anak terakhir; persentase distribusi jumlah hari mengonsumsi tablet atau sirup tambah darah selama kehamilan anak terakhir, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Persentase yang menerima vitamin A masa nifas	Jumlah hari mengonsumsi tablet/sirup tambah darah selama kehamilan anak terakhir						Jumlah wanita
		Tidak mengonsumsi	<60	60-89	90+	Tidak tahu/tidak terjawab	Jumlah	
Sumatera								
Aceh	41,9	24,6	41,2	8,9	16,9	8,3	100,0	318
Sumatera Utara	47,1	25,1	42,4	6,2	15,0	11,3	100,0	816
Sumatera Barat	44,7	7,5	38,0	10,6	37,1	6,8	100,0	285
Riau	40,1	23,5	37,1	9,5	17,7	12,1	100,0	426
Jambi	35,6	21,5	34,8	4,5	32,5	6,7	100,0	212
Sumatera Selatan	38,9	22,8	43,3	8,9	18,6	6,4	100,0	507
Bengkulu	47,7	18,4	35,6	6,9	26,9	12,2	100,0	117
Lampung	45,2	9,5	29,1	13,3	40,1	8,0	100,0	497
Bangka Belitung	49,3	13,3	20,4	5,1	59,0	2,1	100,0	87
Kepulauan Riau	58,0	14,0	28,8	6,5	46,5	4,2	100,0	108
Jawa								
DKI Jakarta	55,5	9,3	18,4	5,7	63,9	2,7	100,0	520
Jawa Barat	58,6	10,2	32,1	8,9	44,8	3,9	100,0	3.042
Jawa Tengah	55,9	5,8	16,0	10,7	63,9	3,6	100,0	1.861
DI Yogyakarta	57,6	1,6	6,6	2,9	84,6	4,3	100,0	200
Jawa Timur	56,1	12,6	21,2	10,1	52,2	3,9	100,0	1.944
Banten	48,2	17,2	18,0	5.1	52,2	7,5	100,0	690
dan Nusa Tenggara								
Bali	51,0	4,8	1,7	5,3	85,7	2,4	100,0	266
Nusa Tenggara Barat	55,1	6,5	40,3	11,1	41,2	0,9	100,0	343
Nusa Tenggara Timur	50,1	9,0	36,6	10,3	39,8	4,3	100,0	338
Kalimantan								
Kalimantan Barat	51,2	22,2	28,1	8,5	36,1	5,1	100,0	314
Kalimantan Tengah	64,7	16,2	27,6	7,2	47,9	1,1	100,0	145
Kalimantan Selatan	52,9	5,8	33,9	13,3	46,1	0,9	100,0	251
Kalimantan Timur	43,3	12,6	22,1	9,0	53,1	3,2	100,0	208
Kalimantan Utara	63,2	11,8	26,1	8,4	50,1	3,7	100,0	34
Sulawesi								
Sulawesi Utara	49,4	7,0	42,4	9,2	30,1	11,3	100,0	114
Sulawesi Tengah	36,8	10,4	51,8	8,7	21,6	7,5	100,0	170
Sulawesi Selatan	48,6	10,3	52,8	10,7	24,0	2,2	100,0	442
Sulawesi Tenggara	41,6	14,5	63,5	4,8	14,0	3,2	100,0	167
Gorontalo	50,9	17,3	54,8	7,4	16,2	4,2	100,0	66
Sulawesi Barat	53,6	7,9	42,6	11,3	26,6	11,6	100,0	77
Maluku dan Papua								
Maluku	56,3	19,9	39,7	6,4	28,1	5,9	100,0	109
Maluku Utara	50,9	10,3	38,2	8,1	38,5	4,9	100,0	75
Papua Barat	38,1	12,8	44,0	11,6	19,9	11,7	100,0	47
Papua	46,5	23,9	22,8	4,8	39,0	9,5	100,0	225
Jumlah	52,0	12,7	29,4	8,9	43,9	5,1	100,0	15.021

BAB 12 PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU TENTANG HIV DAN AIDS DAN ISU TERKAIT

Tabel A-12.1 Pengetahuan tentang HIV AIDS

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang pernah mendengar tentang HIV AIDS, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Wanita		Pria kawin	
Provinsi	Pernah mendengar HIV AIDS	Jumlah	Pernah mendengar HIV AIDS	Jumlah
Sumatera				
Aceh	72,0	955	61,8	166
Sumatera Utara	81,4	2.545	86,9	476
Sumatera Barat	85,7	958	85,0	154
Riau	79,9	1.272	80,6	257
Jambi	78,6	683	75,5	154
Sumatera Selatan	71,2	1.501	83,4	341
Bengkulu	74,9	364	82,0	75
Lampung	82,5	1.513	81,6	331
Bangka Belitung	88,4	282	93,4	62
Kepulauan Riau	93,5	364	95,3	70
Jawa				
DKI Jakarta	95,5	1.996	98,4	373
Jawa Barat	84,9	9.867	82,2	2.051
Jawa Tengah	87,5	6.486	87,9	1.254
DI Yogyakarta	93,8	785	93,7	166
Jawa Timur	86,6	7.391	81,1	1.550
Banten	79,4	2.260	88,4	442
Bali dan Nusa Tenggara				
Bali	94,0	903	94,2	218
Nusa Tenggara Barat	68,2	1.030	76,7	188
Nusa Tenggara Timur	64,6	882	69,2	164
Kalimantan				
Kalimantan Barat	59,2	943	70,1	211
Kalimantan Tengah	68,2	413	79,7	98
Kalimantan Selatan	80,5	790	87,3	163
Kalimantan Timur	88,7	593	91,0	125
Kalimantan Utara	80,6	108	85,4	19
Sulawesi				
Sulawesi Utara	92,7	411	96,5	80
Sulawesi Tengah	70,3	537	75,7	114
Sulawesi Selatan	71,8	1.582	63,4	275
Sulawesi Tenggara	72,4	476	72,2	90
Gorontalo	73,4	231	70,2	45
Sulawesi Barat	61,4	242	57,7	40
Maluku dan Papua				
Maluku	79,2	301	81,3	56
Maluku Utara	67,4	209	59,8	40
Papua Barat	83,5	137	95,7	24
Papua	71,1	618	85,5	136
Jumlah	82,4	49.627	82,9	10.009

Tabel A-12.2 Pengetahuan tentang cara pencegahan HIV

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang menyatakan bahwa orang dapat mengurangi risiko terkena HIV dengan menggunakan kondom setiap melakukan hubungan seksual, dan dengan memiliki satu pasangan yang tidak terinfeksi virus HIV AIDS, dan tidak dengan pasangan lain, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Wanita				Pria kawin			
	Pakai kondom[1]	Melakukan hubungan seksual hanya dengan satu pasangan[2]	Pakai kondom dan melakukan hubungan seksual hanya dengan satu pasangan[1,2]	Jumlah wanita	Pakai kondom[1]	Melakukan hubungan seksual hanya dengan satu pasangan[2]	Pakai kondom dan melakukan hubungan seksual hanya dengan satu pasangan[1,2]	Jumlah pria kawin
Sumatera								
Aceh	41,2	52,4	35,0	955	47,1	42,6	35,9	166
Sumatera Utara	47,0	63,9	41,8	2.545	68,4	76,0	61,5	476
Sumatera Barat	57,3	72,7	52,0	958	54,8	60,5	42,4	154
Riau	47,4	58,3	41,0	1.272	61,8	69,8	56,7	257
Jambi	44,6	62,1	40,9	683	51,3	50,1	37,3	154
Sumatera Selatan	40,2	50,5	34,9	1.501	61,7	68,7	56,0	341
Bengkulu	43,8	59,1	38,8	364	54,3	67,9	49,1	75
Lampung	50,5	66,2	45,1	1.513	56,1	73,1	53,6	331
Bangka Belitung	53,7	62,9	45,9	282	74,0	75,4	62,9	62
Kepulauan Riau	59,7	75,4	53,8	364	83,5	88,3	78,9	70
Jawa								
DKI Jakarta	68,2	84,7	63,3	1.996	80,7	84,4	71,8	373
Jawa Barat	56,4	70,1	50,2	9.867	59,3	67,8	52,3	2.051
Jawa Tengah	64,4	75,1	58,9	6.486	66,2	73,3	58,3	1.254
DI Yogyakarta	69,3	85,0	66,2	785	83,2	91,4	82,6	166
Jawa Timur	57,7	76,0	53,6	7.391	62,3	71,2	59,3	1.550
Banten	50,0	60,9	42,6	2.260	49,6	72,1	41,6	442
Bali dan Nusa Tenggara								
Bali	74,1	87,4	71,1	903	65,7	78,5	57,9	218
Nusa Tenggara Barat	42,4	56,5	39,4	1.030	64,3	68,2	60,1	188
Nusa Tenggara Timur	37,0	53,1	34,3	882	43,3	55,3	39,8	164
Kalimantan								
Kalimantan Barat	37,4	47,7	33,6	943	59,0	66,0	56,0	211
Kalimantan Tengah	47,7	62,2	46,3	413	50,4	64,0	47,7	98
Kalimantan Selatan	52,6	67,0	48,2	790	59,5	73,4	54,3	163
Kalimantan Timur	53,5	76,0	49,0	593	50,2	61,5	43,2	125
Kalimantan Utara	43,2	67,3	39,7	108	51,0	61,2	42,4	19
Sulawesi								
Sulawesi Utara	57,0	77,1	50,5	411	86,3	88,0	82,0	80
Sulawesi Tengah	39,4	56,2	35,3	537	48,8	61,6	43,2	114
Sulawesi Selatan	42,8	59,6	39,1	1.582	43,9	49,6	36,8	275
Sulawesi Tenggara	39,1	59,5	35,6	476	47,4	58,2	41,8	90
Gorontalo	37,0	63,5	33,5	231	53,3	62,7	51,1	45
Sulawesi Barat	33,7	44,4	28,0	242	40,2	55,6	39,1	40
Maluku dan Papua								
Maluku	49,5	66,9	45,0	301	56,1	72,2	53,7	56
Maluku Utara	34,8	48,5	30,1	209	25,8	50,0	23,2	40
Papua Barat	55,0	56,9	44,5	137	73,6	75,4	64,3	24
Papua	39,1	47,5	34,5	618	65,4	76,0	63,1	136
Jumlah	53,9	68,4	48,8	49.627	60,9	69,7	54,8	10.009

[1] Menggunakan kondom setiap melakukan hubungan seksual.
[2] Pasangan yang tidak memiliki pasangan lainnya.

Tabel A-12.3.1 Pengetahuan komprehensif tentang HIV: Wanita

Persentase wanita umur 15-49 yang mengatakan bahwa orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV, dan ketika ditanya, menolak persepsi yang salah tentang penularan atau pencegahan HIV, dan persentase pengetahuan komprehensif tentang HIV AIDS, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Persentase responden yang mengatakan bahwa							
Provinsi	Orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV	HIV tidak dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk	HIV tidak dapat ditularkan melalui guna-guna/santet	Orang tidak dapat terinfeksi HIV melalui berbagi makanan dengan orang menderita AIDS	Orang akan terinfeksi HIV dengan berbagi jarum suntik	Persentase yang mengatakan orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV dan yang menolak dua kesalah pahaman yang umum[1]	Persentase pengetahuan komprehensif tentang HIV AIDS[2]	Jumlah
Sumatera								
Aceh	57,6	25,0	58,8	30,2	66,4	13,5	8,6	955
Sumatera Utara	63,2	28,1	65,6	30,5	75,3	13,7	9,2	2.545
Sumatera Barat	70,4	34,3	73,3	35,0	81,8	16,4	11,9	958
Riau	58,6	27,3	61,5	33,4	75,2	12,7	7,7	1.272
Jambi	67,7	22,0	60,6	28,5	71,7	10,5	6,5	683
Sumatera Selatan	49,5	29,2	56,0	24,0	62,9	9,2	5,8	1.501
Bengkulu	61,0	23,6	60,2	30,4	67,2	13,1	7,6	364
Lampung	70,0	36,8	69,7	32,2	76,3	16,7	11,2	1.513
Bangka Belitung	78,7	30,7	75,7	33,5	84,2	17,5	9,4	282
Kepulauan Riau	77,6	41,2	80,8	44,9	90,9	22,3	13,9	364
Jawa								
DKI Jakarta	85,8	57,4	87,3	54,3	93,5	35,5	25,0	1.996
Jawa Barat	73,8	39,9	72,6	39,8	78,6	22,9	15,8	9.867
Jawa Tengah	74,5	42,8	77,4	40,8	83,8	24,6	18,2	6.486
DI Yogyakarta	87,7	50,8	85,3	54,1	90,4	34,7	26,6	785
Jawa Timur	73,0	47,4	78,5	39,8	82,1	25,2	18,0	7.391
Banten	61,4	44,9	71,0	43,0	74,0	24,2	15,9	2.260
Bali dan Nusa Tenggara								
Bali	81,4	46,5	81,3	48,8	91,1	28,5	23,2	903
Nusa Tenggara Barat	56,8	36,9	58,5	29,4	63,4	19,6	15,0	1.030
Nusa Tenggara Timur	49,6	24,3	52,8	27,6	57,9	11,7	8,0	882
Kalimantan								
Kalimantan Barat	49,9	26,2	50,8	30,6	54,8	16,5	11,6	943
Kalimantan Tengah	59,9	31,6	62,3	33,4	65,0	19,1	14,7	413
Kalimantan Selatan	61,3	39,3	71,7	38,5	75,1	19,2	13,8	790
Kalimantan Timur	79,1	35,3	76,1	32,9	84,2	16,7	11,7	593
Kalimantan Utara	66,1	28,9	62,5	33,5	73,0	17,7	13,4	108
Sulawesi								
Sulawesi Utara	67,7	34,8	76,2	35,6	87,4	16,5	12,2	411
Sulawesi Tengah	58,0	32,4	62,4	32,1	64,4	16,5	9,4	537
Sulawesi Selatan	55,2	31,3	60,9	30,1	65,9	15,6	10,5	1.582
Sulawesi Tenggara	59,4	27,2	61,0	25,1	66,5	12,2	7,3	476
Gorontalo	54,2	36,9	62,8	34,2	65,1	18,7	8,0	231
Sulawesi Barat	45,6	26,9	52,7	25,2	54,8	11,9	6,8	242
Maluku dan Papua								
Maluku	59,7	35,8	68,9	40,1	74,4	18,8	10,8	301
Maluku Utara	50,2	25,1	50,8	25,8	58,3	12,0	8,0	209
Papua Barat	52,6	47,2	74,8	46,4	77,8	21,4	14,5	137
Papua	53,2	37,3	57,7	43,6	61,9	25,4	17,7	618
Jumlah	68,6	39,0	71,2	37,8	77,2	21,2	14,9	49.627

[1] Dua kesalahpahaman/persepsi salah yang paling umum adalah HIV dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk dan berbagi makanan dengan orang yang menderita AIDS.

[2] Pengetahuan komprehensif berarti mengetahui bahwa penggunaan kondom secara konsisten selama berhubungan seksual dan memiliki hanya satu pasangan yang setia dan tidak terinfeksi virusHIV AIDS dapat mengurangi kemungkinan terinfeksi HIV, dan menolak dua kesalahpahaman yang paling umum tentang penularan atau pencegahan HIV, yaitu HIV dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk dan berbagi makanan dengan orang yang menderita AIDS.

Tabel A-12.3.2 Pengetahuan komprehensif tentang HIV: Pria kawin

Persentase pria kawin umur 15-54 yang mengatakan bahwa orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV, dan ketika ditanya, menolak persepsi yang salah tentang penularan atau pencegahan HIV, dan persentase pengetahuan komprehensif tentang HIV AIDS, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Persentase responden yang mengatakan bahwa: Orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV	HIV tidak dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk	HIV tidak dapat ditularkan melalui guna-guna/santet	Orang tidak dapat terinfeksi HIV melalui berbagi makanan dengan orang menderita AIDS	Orang akan terinfeksi HIV dengan berbagi jarum suntik	Persentase yang mengatakan orang yang tampak sehat dapat terinfeksi HIV dan yang menolak dua kesalah pahaman yang umum[1]	Persentase pengetahuan komprehensif tentang HIV AIDS[2]	Jumlah
Sumatera								
Aceh	44,3	17,9	55,2	26,2	53,6	11,7	8,3	166
Sumatera Utara	69,9	27,3	76,9	34,1	78,0	14,0	12,0	476
Sumatera Barat	64,5	26,4	74,3	32,4	76,2	11,3	5,8	154
Riau	70,0	30,3	72,4	42,2	75,5	20,2	16,3	257
Jambi	52,3	17,8	62,7	27,7	65,9	11,9	8,1	154
Sumatera Selatan	66,1	19,5	72,2	28,9	69,3	10,0	7,3	341
Bengkulu	73,1	21,8	67,3	40,6	74,3	16,0	9,2	75
Lampung	70,9	21,0	63,6	28,8	72,3	10,6	7,4	331
Bangka Belitung	84,5	28,0	85,3	34,7	89,6	14,9	10,7	62
Kepulauan Riau	85,6	40,9	64,7	48,7	94,0	31,6	28,2	70
Jawa								
DKI Jakarta	85,3	62,7	91,7	56,7	97,6	38,6	28,0	373
Jawa Barat	68,6	33,9	74,4	38,2	77,2	19,8	13,5	2.051
Jawa Tengah	73,1	40,1	78,9	45,7	80,8	20,5	15,3	1.254
DI Yogyakarta	80,6	72,5	89,9	66,8	91,0	52,1	49,7	166
Jawa Timur	59,9	46,0	76,8	44,3	73,2	25,9	21,6	1.550
Banten	75,1	38,1	80,3	51,4	84,6	22,2	11,7	442
Bali dan Nusa Tenggara								
Bali	79,7	48,3	87,2	50,8	88,7	27,9	14,8	218
Nusa Tenggara Barat	63,0	33,4	71,3	39,2	71,2	18,6	17,0	188
Nusa Tenggara Timur	33,7	35,8	58,2	39,5	61,1	7,6	5,3	164
Kalimantan								
Kalimantan Barat	56,9	44,4	68,5	50,4	66,5	36,7	35,0	211
Kalimantan Tengah	67,4	13,5	70,5	25,6	69,3	10,2	9,4	98
Kalimantan Selatan	50,5	47,5	82,1	45,6	82,0	17,0	10,9	163
Kalimantan Timur	55,1	43,8	73,0	48,2	87,1	15,1	9,2	125
Kalimantan Utara	68,0	27,1	69,7	30,3	74,9	15,4	10,7	19
Sulawesi								
Sulawesi Utara	86,7	49,6	81,7	26,7	94,5	20,5	19,5	80
Sulawesi Tengah	67,7	40,6	70,7	38,1	68,2	28,6	19,2	114
Sulawesi Selatan	46,7	21,6	51,6	27,6	55,1	10,2	7,2	275
Sulawesi Tenggara	54,6	22,3	61,3	24,4	64,4	10,9	7,1	90
Gorontalo	44,1	22,2	56,7	19,8	55,1	7,1	7,1	45
Sulawesi Barat	42,1	15,4	50,6	21,9	52,9	6,2	5,1	40
Maluku dan Papua								
Maluku	49,3	32,3	70,5	34,0	73,1	11,2	8,1	56
Maluku Utara	38,3	19,5	39,3	18,8	50,2	10,0	5,4	40
Papua Barat	47,6	56,1	82,4	57,0	91,4	26,2	21,9	24
Papua	67,2	51,4	66,4	52,4	79,1	34,4	27,5	136
Jumlah	66,3	37,0	74,3	40,9	76,3	20,8	15,6	10.009

[1] Dua kesalahpahaman/persepsi salah yang paling umum adalah HIV dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk dan berbagi makanan dengan orang yang menderita AIDS.

[2] Pengetahuan komprehensif berarti mengetahui bahwa penggunaan kondom secara konsisten selama berhubungan seksual dan memiliki hanya satu pasangan yang setia dan tidak terinfeksi virusHIV AIDS dapat mengurangi kemungkinan terinfeksi HIV, dan menolak dua kesalahpahaman yang paling umum tentang penularan atau pencegahan HIV, yaitu HIV dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk dan berbagi makanan dengan orang yang menderita AIDS.

Tabel A-12.4 Membayar untuk hubungan seksual dan penggunaan kondom saat hubungan seksual terakhir

Persentase pria kawin umur 15-54 yang pernah membayar untuk melakukan hubungan seksual dan persentase yang membayar untuk melakukan hubungan seksual dalam 12 bulan terakhir, dan di antara mereka, persentase yang menggunakan kondom pada waktu berhubungan seksual terakhir kali, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Diantara semua pria kawin:			Di antara pria kawin yang membayar untuk melakukan hubungan seksual dalam 12 tahun terakhir:	
Provinsi	Persentase yang pernah membayar untuk melakukan hubungan seksual	Persentase yang membayar untuk melakukan hubungan seksual dalam 12 bulan terakhir	Jumlah	Persentase yang menggunakan kondom pada hubungan seksual dengan membayar yang terakhir	Jumlah
Sumatera					
Aceh	1,5	0,3	166	*	0
Sumatera Utara	9,8	2,8	476	*	13
Sumatera Barat	1,1	0,0	154	*	0
Riau	4,4	1,7	257	*	4
Jambi	10,0	0,7	154	*	1
Sumatera Selatan	7,3	0,5	341	*	2
Bengkulu	4,1	0,0	75	*	0
Lampung	5,3	0,0	331	*	0
Bangka Belitung	5,7	0,0	62	*	0
Kepulauan Riau	5,8	0,3	70	*	0
Jawa					
DKI Jakarta	1,1	0,2	373	*	1
Jawa Barat	2,1	0,7	2.051	*	15
Jawa Tengah	0,8	0,4	1.254	*	6
DI Yogyakarta	0,5	0,5	166	*	1
Jawa Timur	1,3	0,8	1.550	*	12
Banten	1,8	0,6	442	*	3
Bali dan Nusa Tenggara					
Bali	7,8	1,4	218	*	3
Nusa Tenggara Barat	1,7	0,4	188	*	1
Nusa Tenggara Timur	10,6	4,0	164	*	6
Kalimantan					
Kalimantan Barat	3,1	2,5	211	*	5
Kalimantan Tengah	17,8	2,9	98	*	3
Kalimantan Selatan	4,6	0,0	163	*	0
Kalimantan Timur	2,5	0,0	125	*	0
Kalimantan Utara	10,1	1,5	19	*	0
Sulawesi					
Sulawesi Utara	6,5	1,4	80	*	1
Sulawesi Tengah	4,1	1,1	114	*	1
Sulawesi Selatan	9,1	1,0	275	*	3
Sulawesi Tenggara	10,2	1,8	90	*	2
Gorontalo	7,1	0,9	45	*	0
Sulawesi Barat	4,0	0,4	40	*	0
Maluku dan Papua					
Maluku	13,2	5,6	56	*	3
Maluku Utara	17,7	1,1	40	*	0
Papua Barat	10,1	5,1	24	*	1
Papua	4,6	2,7	136	*	4
Jumlah	3,7	0,9	10.009	33,3	92

Catatan: Tanda bintang (*) menunjukkan bahwa angka tidak ditampilkan karena jumlah kasus tidak tertimbang kurang dari 25.

Tabel A-12.5 Prevalensi suntikan medis

Persentase wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang menerima setidaknya satu suntikan medis dalam 12 bulan terakhir, rata-rata jumlah suntikan medis per orang dalam 12 bulan terakhir, dan di antara mereka yang menerima suntikan medis, persentase suntikan medis terakhir yang jarum suntik diambil yang baru/paket belum dibuka, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Wanita					Pria kawin				
Provinsi	Persentase yang menerima suntikan medis dalam 12 bulan terakhir	Jumlah rata-rata suntikan medis per orang dalam 12 bulan terakhir	Jumlah responden	Untuk suntikan terakhir, jarum suntik diambil yang baru/paket belum dibuka	Jumlah responden yang menerima suntikan medis dalam 12 bulan terakhir	Persentase yang menerima suntikan medis dalam 12 bulan terakhir	Jumlah rata-rata suntikan medis per orang dalam 12 bulan terakhir	Jumlah responden	Untuk suntikan terakhir, jarum suntik diambil yang baru/paket belum dibuka	Jumlah responden yang menerima suntikan medis dalam 12 bulan terakhir
Sumatera										
Aceh	35,0	1,3	955	94,9	334	22,5	1,0	166	79,7	38
Sumatera Utara	44,1	1,6	2.545	93,6	1.123	36,4	1,7	476	92,9	173
Sumatera Barat	31,9	1,2	958	96,9	305	10,6	0,7	154	93,2	16
Riau	41,9	1,5	1.272	91,2	533	16,6	0,4	257	94,0	42
Jambi	54,1	2,2	683	93,1	369	33,9	0,5	154	85,8	52
Sumatera Selatan	49,1	1,8	1.501	93,3	737	35,1	1,2	341	95,7	120
Bengkulu	54,9	2,3	364	93,6	200	39,2	1,2	75	70,6	29
Lampung	48,3	1,7	1.513	98,6	731	20,7	0,5	331	89,4	69
Bangka Belitung	45,9	1,9	282	97,3	129	34,7	1,0	62	93,5	22
Kepulauan Riau	32,0	1,2	364	92,6	116	15,5	0,4	70	100,0	11
Jawa										
DKI Jakarta	29,0	1,2	1.996	98,6	579	15,2	0,5	373	100,0	57
Jawa Barat	37,5	1,4	9.867	95,5	3.697	20,2	0,5	2.051	93,5	414
Jawa Tengah	36,5	1,3	6.486	93,6	2.365	16,5	0,4	1.254	87,8	206
DI Yogyakarta	34,8	1,1	785	94,8	273	14,0	0,6	166	78,6	23
Jawa Timur	46,0	1,9	7.391	95,3	3.397	28,9	1,2	1.550	90,7	447
Banten	43,0	1,7	2.260	95,2	971	17,8	0,3	442	88,6	79
Bali dan Nusa Tenggara										
Bali	43,5	1,8	903	96,8	392	37,1	0,8	218	94,1	81
Nusa Tenggara Barat	43,6	1,5	1.030	96,4	449	36,3	1,0	188	88,6	68
Nusa Tenggara Timur	31,7	0,9	882	97,2	280	15,7	0,5	164	97,0	26
Kalimantan										
Kalimantan Barat	35,7	1,3	943	96,0	337	9,0	0,2	211	95,9	19
Kalimantan Tengah	50,9	2,2	413	97,8	210	24,2	0,7	98	86,6	24
Kalimantan Selatan	42,2	1,8	790	92,0	334	29,1	0,8	163	82,6	47
Kalimantan Timur	38,1	1,4	593	96,4	226	23,4	0,8	125	89,1	29
Kalimantan Utara	37,3	1,2	108	95,1	40	19,6	0,3	19	100,0	4
Sulawesi										
Sulawesi Utara	31,8	1,4	411	96,1	131	12,7	0,4	80	94,3	10
Sulawesi Tengah	43,6	1,6	537	97,4	234	27,5	0,8	114	94,2	32
Sulawesi Selatan	33,4	1,1	1.582	96,4	529	14,8	0,4	275	83,8	41
Sulawesi Tenggara	35,6	1,3	476	96,0	170	14,0	0,3	90	93,1	13
Gorontalo	54,6	2,0	231	97,4	126	35,7	0,9	45	95,9	16
Sulawesi Barat	30,7	0,9	242	96,9	75	13,0	0,8	40	88,8	5
Maluku dan Papua										
Maluku	35,3	1,1	301	97,7	106	18,0	0,8	56	98,0	10
Maluku Utara	37,1	1,2	209	97,4	78	16,8	0,4	40	93,7	7
Papua Barat	28,7	0,9	137	98,0	39	30,0	1,4	24	84,2	7
Papua	25,9	0,8	618	92,1	160	21,4	0,7	136	93,5	29
Jumlah	39,8	1,5	49.627	95,2	19.775	22,6	0,7	10.009	91,0	2.266

Catatan: Suntikan medis diberikan oleh dokter, perawat, apoteker, dokter gigi atau petugas kesehatan lainnya.

Tabel A-12.6 Prevalensi infeksi menular seksual (IMS) dan gejala IMS

Di antara wanita umur 15-49 dan pria kawin umur 15-54 yang pernah berhubungan seksual, persentase yang melaporkan pernah mengalami IMS atau gejala IMS dalam 12 bulan terakhir, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Wanita					Pria kawin				
Provinsi	IMS	Keluar cairan berbau/ tidak normal dari kemaluan	Sakit/ luka pada kemaluan	IMS/keluar cairan dari kemaluan/ sakit atau luka	Jumlah responden yang pernah melakukan hubungan seksual	IMS	Keluar cairan berbau/ tidak normal dari kemaluan	Sakit/ luka pada kemaluan	IMS/keluar cairan dari kemaluan/ sakit atau luka	Jumlah responden yang pernah melakukan hubungan seksual
Sumatera										
Aceh	0,1	10,9	2,8	12,3	664	0,0	1,8	0,7	1,8	165
Sumatera Utara	0,2	25,4	6,0	26,6	1.814	0,5	2,3	1,8	3,6	476
Sumatera Barat	0,0	7,9	1,2	8,5	647	0,0	0,9	0,3	1,2	154
Riau	0,3	19,7	3,1	21,5	972	0,0	0,4	1,0	1,4	255
Jambi	0,0	7,0	2,0	7,7	547	0,0	0,5	0,0	0,5	154
Sumatera Selatan	0,5	15,0	1,4	15,8	1.194	0,0	0,9	0,6	1,3	341
Bengkulu	0,4	17,4	1,5	18,3	289	0,0	0,0	2,0	2,0	75
Lampung	0,0	10,2	1,5	11,1	1.226	0,0	0,4	1,2	1,2	331
Bangka Belitung	0,4	7,2	2,6	8,7	213	0,0	0,0	1,1	1,1	62
Kepulauan Riau	0,2	13,6	2,6	14,1	273	0,0	0,0	3,1	3,1	70
Jawa										
DKI Jakarta	0,3	10,9	2,7	11,8	1.366	0,0	0,2	1,1	1,1	373
Jawa Barat	0,3	15,8	1,3	16,4	7.733	0,2	2,0	1,5	2,7	2.050
Jawa Tengah	0,2	11,6	2,1	12,3	5.086	0,0	0,5	1,0	1,1	1.252
DI Yogyakarta	0,2	8,3	1,0	9,1	574	0,0	1,7	0,0	1,7	166
Jawa Timur	0,3	9,1	1,7	10,0	5.940	0,0	0,7	0,3	0,8	1.546
Banten	0,3	11,8	1,5	12,1	1.727	0,0	0,8	3,5	4,3	441
Bali dan Nusa Tenggara										
Bali	0,7	7,5	2,3	9,0	718	0,0	3,1	4,1	5,7	218
Nusa Tenggara Barat	0,0	11,0	1,8	12,0	780	0,0	0,3	0,0	0,3	188
Nusa Tenggara Timur	0,4	19,4	3,2	20,5	647	0,3	1,4	0,6	1,6	163
Kalimantan										
Kalimantan Barat	0,3	9,3	0,3	9,5	737	0,0	2,1	2,5	3,0	210
Kalimantan Tengah	0,2	10,4	2,1	11,0	341	0,0	0,5	0,0	0,5	98
Kalimantan Selatan	0,0	7,0	1,8	7,5	629	0,0	0,0	0,0	0,0	163
Kalimantan Timur	0,4	18,2	3,3	19,6	473	0,0	0,0	1,3	1,3	125
Kalimantan Utara	0,0	19,0	4,1	21,1	78	0,0	0,6	0,0	0,6	18
Sulawesi										
Sulawesi Utara	0,5	9,4	4,3	12,5	326	0,0	2,6	1,9	3,8	80
Sulawesi Tengah	0,2	11,2	4,1	13,9	416	0,3	0,3	0,4	0,7	114
Sulawesi Selatan	0,0	9,4	3,0	11,1	1.116	0,0	1,3	1,0	1,9	273
Sulawesi Tenggara	0,2	15,9	2,6	16,8	364	0,0	0,0	2,9	2,9	90
Gorontalo	0,6	6,3	4,9	9,5	179	0,0	1,2	1,4	2,2	45
Sulawesi Barat	0,2	14,2	2,2	15,2	174	0,0	0,5	1,1	1,1	40
Maluku dan Papua										
Maluku	1,2	13,4	2,5	15,1	215	0,4	0,0	1,0	1,2	56
Maluku Utara	0,1	28,7	3,6	30,2	159	0,5	0,0	0,4	0,8	40
Papua Barat	0,7	12,1	1,7	12,6	106	1,1	1,9	1,2	3,1	24
Papua	0,2	7,2	2,4	8,3	506	0,0	0,6	0,0	0,6	136
Jumlah	0,2	12,8	2,1	13,7	38.229	0,1	1,1	1,2	1,9	9..995

Tabel A-12.7.1 Sumber informasi tentang HIV AIDS: Wanita

Distribusi persentase wanita umur 15-49 yang pernah mendengar informasi tentang HIV AIDS dari berbagai sumber informasi tentang HIV AIDS, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Sumber informasi mengenai HIV AIDS												Jumlah wanita yang pernah mendengar tentang HIV AIDS
Provinsi	Radio	Televisi	Koran/ majalah	Poster	Petugas kesehatan	Lembaga keagamaan	Sekolah/ guru	Perkumpulan masyarakat	Teman/ keluarga	Tempat bekerja	Internet	Lainnya	
Sumatera													
Aceh	7,0	70,6	18,6	4,8	12,6	0,4	28,6	4,5	26,8	7,2	23,2	0,3	687
Sumatera Utara	9,0	72,0	14,6	4,0	9,6	1,8	24,3	4,6	34,8	4,7	23,8	0,5	2.072
Sumatera Barat	11,1	75,3	23,4	13,1	22,1	1,3	31,4	5,2	33,2	4,7	31,0	0,5	821
Riau	5,9	69,3	16,2	6,7	12,5	0,4	27,8	3,8	28,2	3,9	20,5	0,7	1.016
Jambi	4,6	72,5	12,7	4,0	11,5	0,9	23,9	4,5	33,9	5,3	20,0	0,4	537
Sumatera Selatan	5,8	77,0	11,8	3,6	7,6	0,2	21,4	2,3	29,2	4,6	20,6	0,2	1.069
Bengkulu	4,9	70,1	15,6	3,7	16,1	0,4	24,2	2,4	32,5	3,5	24,1	0,3	273
Lampung	6,3	79,1	12,1	5,4	10,8	0,3	18,7	3,7	29,9	3,7	19,4	0,2	1.248
Bangka Belitung	15,3	70,1	18,3	6,9	17,2	0,8	19,3	4,4	39,6	3,9	22,1	0,1	249
Kepulauan Riau	7,2	68,5	14,5	7,0	15,1	0,7	24,2	6,1	40,5	8,2	30,9	1,8	340
Jawa													
DKI Jakarta	4,9	78,2	14,0	8,3	12,1	1,3	22,4	2,5	39,0	6,5	40,1	0,4	1.907
Jawa Barat	6,0	80,2	9,1	4,7	11,2	0,6	19,3	5,4	21,8	4,5	26,1	0,7	8.375
Jawa Tengah	9,4	77,0	11,9	7,6	13,3	0,5	22,3	13,0	28,0	4,6	23,2	0,5	5.673
DI Yogyakarta	13,0	67,8	26,2	8,4	20,9	0,7	31,3	14,4	19,7	2,3	36,1	0,8	737
Jawa Timur	9,3	76,8	11,8	6,7	14,1	0,6	20,1	7,3	36,1	5,3	24,6	0,4	6.403
Banten	9,0	82,6	15,3	8,0	8,7	0,5	20,3	2,6	27,7	5,7	29,2	0,3	1.794
Bali dan Nusa Tenggara													
Bali	20,1	68,4	14,8	8,7	23,5	0,8	29,1	10,8	47,1	7,2	27,7	0,6	849
Nusa Tenggara Barat	6,1	70,3	12,5	5,5	13,7	0,2	27,3	4,3	29,0	4,4	19,7	0,5	702
Nusa Tenggara Timur	14,1	38,8	17,7	5,2	35,3	2,9	33,7	10,1	45,0	7,3	14,6	1,0	569
Kalimantan													
Kalimantan Barat	4,5	61,4	6,8	2,1	11,0	0,4	20,2	5,6	40,6	3,2	17,9	0,4	559
Kalimantan Tengah	1,0	73,7	15,2	6,2	20,9	0,6	25,0	5,8	37,9	5,4	21,8	0,0	281
Kalimantan Selatan	4,6	78,9	11,9	5,8	15,0	0,6	22,0	3,9	28,4	5,2	19,8	1,1	636
Kalimantan Timur	5,0	71,0	14,0	6,2	17,7	0,8	18,2	4,0	28,8	3,1	27,9	0,5	526
Kalimantan Utara	6,2	54,7	15,7	10,5	28,8	0,9	31,7	8,1	34,0	3,9	29,3	0,9	87
Sulawesi													
Sulawesi Utara	11,7	73,7	22,4	9,1	20,5	1,5	21,5	3,7	31,2	5,6	26,7	0,1	381
Sulawesi Tengah	6,0	65,7	12,6	4,2	18,7	0,8	24,3	5,9	35,9	9,1	18,9	0,7	377
Sulawesi Selatan	7,2	68,0	15,6	6,9	18,4	1,4	30,1	5,6	34,0	6,0	26,7	1,1	1.136
Sulawesi Tenggara	5,3	67,8	14,7	8,3	17,8	0,4	30,9	6,5	44,4	6,4	26,2	0,5	344
Gorontalo	24,4	62,7	13,4	8,6	21,5	1,2	28,7	7,1	33,5	8,9	24,0	0,2	170
Sulawesi Barat	2,8	66,2	11,3	4,7	17,0	0,7	28,8	4,4	33,3	7,9	20,8	0,7	149
Maluku dan Papua													
Maluku	4,6	53,1	12,0	3,1	25,1	4,4	28,0	10,3	42,6	6,9	19,3	0,6	239
Maluku Utara	3,5	41,9	15,4	2,6	29,8	1,5	27,2	5,5	39,4	4,4	15,4	0,4	141
Papua Barat	6,3	45,9	7,9	5,3	42,3	2,4	26,5	8,9	33,8	10,6	15,9	1,8	115
Papua	9,5	28,6	9,1	9,8	41,4	2,1	22,3	6,8	49,5	4,5	7,9	1,2	439
Jumlah	8,0	74,4	12,9	6,3	14,2	0,8	22,6	6,6	30,9	5,1	25,0	0,5	40.899

Tabel A-12.7.2 Sumber informasi tentang HIV-AIDS: Pria kawin

Distribusi persentase pria kawin umur 15-54 yang pernah mendengar informasi tentang HIV AIDS dari berbagai sumber informasi tentang HIV AIDS, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Sumber informasi mengenai HIV AIDS												
Provinsi	Radio	Televisi	Koran/ majalah	Poster	Petugas kesehatan	Lembaga keagamaan	Sekolah/ guru	Perkumpulan masyarakat	Teman/ keluarga	Tempat bekerja	Internet	Lainnya	Jumlah pria kawin yang pernah mendengar tentang HIV AIDS
Sumatera													
Aceh	8,8	84,1	38,2	2,6	12,7	0,9	1,2	1,5	44,2	15,5	22,7	0,0	103
Sumatera Utara	10,2	84,4	36,1	10,3	7,3	0,3	7,1	3,2	47,9	6,5	13,7	0,6	414
Sumatera Barat	18,9	80,5	31,5	6,0	18,2	0,0	6,1	3,6	52,3	5,7	18,5	1,8	131
Riau	9,5	85,1	34,8	12,2	14,0	7,9	15,9	5,6	50,5	19,1	17,8	0,5	207
Jambi	9,3	88,1	21,2	6,0	5,4	0,0	3,5	1,4	27,6	10,6	12,7	0,0	117
Sumatera Selatan	13,4	82,0	28,1	4,3	8,6	0,0	2,4	2,1	39,2	7,4	12,9	0,0	285
Bengkulu	17,5	83,0	24,1	8,8	14,6	0,0	6,0	2,6	36,5	3,5	11,1	0,0	61
Lampung	5,1	87,2	9,6	3,9	4,3	0,0	2,5	3,5	30,1	2,5	12,0	0,5	270
Bangka Belitung	24,8	85,1	27,9	5,7	9,3	0,5	3,3	2,8	47,5	2,8	13,3	0,0	58
Kepulauan Riau	7,8	80,7	34,3	12,2	11,5	0,4	4,1	8,7	45,3	23,8	27,1	0,0	67
Jawa													
DKI Jakarta	9,6	89,2	25,0	14,1	5,1	1,1	4,9	3,0	35,1	24,7	32,9	1,1	367
Jawa Barat	14,0	88,5	22,0	9,7	8,5	0,6	6,1	5,6	29,8	18,9	25,3	0,7	1.686
Jawa Tengah	17,1	86,1	24,4	8,0	9,2	0,7	3,3	7,5	48,2	11,9	20,1	0,1	1.103
DI Yogyakarta	8,1	95,4	40,4	34,3	11,0	2,2	26,0	28,3	15,2	2,2	38,0	0,5	155
Jawa Timur	12,7	77,6	21,8	11,2	9,5	1,8	5,4	2,8	44,1	12,6	18,1	0,2	1.257
Banten	14,9	82,5	19,4	17,5	7,4	1,8	1,8	1,9	41,3	15,2	20,5	1,0	391
Bali dan Nusa Tenggara													
Bali	25,7	75,8	28,6	11,8	12,3	0,0	5,7	19,9	39,8	8,1	21,1	0,5	205
Nusa Tenggara Barat	4,2	76,6	15,0	9,3	9,5	0,9	5,9	3,0	36,9	12,6	15,2	0,0	144
Nusa Tenggara Timur	17,1	50,6	20,7	8,9	42,3	2,7	9,6	14,7	58,3	25,9	17,9	0,2	113
Kalimantan													
Kalimantan Barat	4,8	67,3	11,3	6,7	11,3	1,8	4,9	1,9	68,1	13,5	8,7	1,2	148
Kalimantan Tengah	4,2	90,0	21,1	8,3	2,7	0,6	3,1	2,5	36,2	7,3	12,8	0,0	78
Kalimantan Selatan	6,5	93,9	11,8	15,0	12,7	6,4	7,6	8,3	40,9	13,2	13,3	1,2	142
Kalimantan Timur	13,9	82,1	24,9	7,8	7,8	0,0	2,0	0,3	51,6	3,7	19,7	0,0	114
Kalimantan Utara	19,3	81,8	28,3	3,5	13,0	0,0	3,3	5,0	54,9	2,4	26,0	0,5	16
Sulawesi													
Sulawesi Utara	7,9	79,9	33,2	3,8	5,2	3,9	2,9	3,0	70,1	32,8	9,2	0,0	77
Sulawesi Tengah	8,9	83,4	19,7	5,7	14,4	0,0	5,0	1,4	30,7	18,0	19,2	0,0	87
Sulawesi Selatan	9,7	76,2	18,7	9,2	17,1	1,0	5,7	2,1	44,3	11,8	13,7	1,1	174
Sulawesi Tenggara	8,2	79,8	21,7	6,4	18,1	0,7	8,4	7,1	61,7	9,4	18,7	0,0	65
Gorontalo	36,5	83,8	23,6	4,8	9,5	1,2	5,3	2,3	34,1	4,9	17,7	0,8	31
Sulawesi Barat	6,5	70,0	19,5	1,9	15,7	0,0	11,1	9,8	59,0	4,2	6,5	0,5	23
Maluku dan Papua													
Maluku	5,6	79,1	16,2	9,3	21,4	1,8	7,4	9,3	60,5	11,7	13,3	0,2	46
Maluku Utara	7,8	61,0	19,2	3,2	12,4	0,0	11,5	6,4	46,6	4,9	5,9	1,3	24
Papua Barat	14,7	59,0	22,6	22,3	59,6	5,8	7,5	8,0	34,0	21,0	10,3	0,0	23
Papua	18,8	37,5	12,1	23,9	33,2	7,4	16,2	9,0	37,9	24,1	10,4	0,0	116
Jumlah	12,9	82,7	23,5	10,3	10,3	1,3	5,7	5,4	40,9	13,7	19,7	0,5	8.300

BAB 13 PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN KONDISI DEMOGRAFI DAN KESEHATAN

Tabel A-13.1.1 Kontrol atas pendapatan wanita dan perbandingan pendapatan wanita

Distribusi persentase wanita kawin umur 15-49 yang memperoleh pendapatan untuk pekerjaannya dalam 12 bulan sebelum survei menurut orang yang memutuskan penggunaan pendapatan istri, dan apakah pendapatannya lebih besar atau lebih kecil dari pada suaminya, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Orang yang memutuskan penggunaan pendapatan istri:						Pendapatan istri dibandingkan dengan pendapatan suami:								
Provinsi	Terutama istri	Istri bersama suami	Terutama suami	Lainnya	Tidak terjawab	Jumlah	Lebih banyak	Lebih sedikit	Sama	Suami tidak punya pendapatan	Tidak tahu	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah wanita
Sumatera														
Aceh	70,5	24,9	4,5	0,0	0,0	100,0	17,0	70,7	10,6	1,1	0,5	0,2	100,0	266
Sumatera Utara	73,6	22,2	4,2	0,0	0,0	100,0	20,4	57,2	19,1	1,6	1,7	0,0	100,0	775
Sumatera Barat	67,5	31,0	1,5	0,0	0,0	100,0	20,1	65,5	13,0	1,1	0,3	0,0	100,0	337
Riau	57,0	38,6	3,8	0,0	0,6	100,0	10,2	71,9	15,5	0,2	1,6	0,6	100,0	392
Jambi	79,1	17,0	3,4	0,4	0,0	100,0	12,7	64,3	19,0	1,0	2,5	0,4	100,0	237
Sumatera Selatan	70,5	24,6	3,9	0,0	1,0	100,0	20,9	52,2	21,6	2,8	1,5	1,0	100,0	504
Bengkulu	61,3	34,1	4,1	0,0	0,4	100,0	17,7	59,0	20,3	0,9	1,7	0,4	100,0	108
Lampung	63,4	31,9	4,4	0,0	0,3	100,0	17,3	64,8	16,3	1,0	0,4	0,3	100,0	514
Bangka Belitung	80,0	19,5	0,5	0,0	0,0	100,0	8,2	71,6	19,1	0,6	0,0	0,5	100,0	93
Kepulauan Riau	72,0	25,7	2,3	0,0	0,0	100,0	20,4	59,3	17,1	3,2	0,0	0,0	100,0	139
Jawa														
DKI Jakarta	72,1	22,7	3,9	0,0	1,3	100,0	19,6	50,0	25,3	3,0	0,9	1,3	100,0	584
Jawa Barat	76,3	20,4	2,7	0,2	0,3	100,0	22,6	57,4	17,5	1,1	1,1	0,3	100,0	3.278
Jawa Tengah	72,3	25,2	2,0	0,1	0,4	100,0	16,2	64,5	16,0	1,0	1,9	0,4	100,0	2.510
DI Yogyakarta	71,7	25,4	1,7	0,0	1,1	100,0	16,2	62,0	16,8	0,3	3,6	1,1	100,0	292
Jawa Timur	79,0	17,7	3,1	0,0	0,2	100,0	18,4	62,7	16,1	1,8	0,8	0,3	100,0	2.785
Banten	83,0	15,6	1,1	0,0	0,4	100,0	22,9	53,0	18,5	3,5	1,7	0,4	100,0	720
Bali dan Nusa Tenggara														
Bali	59,0	37,9	3,1	0,0	0,0	100,0	12,9	65,7	18,4	2,5	0,6	0,0	100,0	508
Nusa Tenggara Barat	70,8	26,3	2,4	0,0	0,5	100,0	14,3	69,0	12,8	2,1	1,3	0,5	100,0	384
Nusa Tenggara Timur	62,2	34,8	2,4	0,0	0,6	100,0	15,0	57,2	23,9	2,1	1,2	0,6	100,0	224
Kalimantan														
Kalimantan Barat	61,9	27,8	8,8	0,3	1,2	100,0	13,3	50,5	31,3	0,8	2,7	1,4	100,0	351
Kalimantan Tengah	62,3	37,0	0,7	0,0	0,0	100,0	12,3	64,0	20,1	3,7	0,0	0,0	100,0	155
Kalimantan Selatan	61,2	31,7	6,0	0,0	1,1	100,0	14,3	59,1	23,9	0,6	1,0	1,1	100,0	291
Kalimantan Timur	64,7	30,5	4,4	0,4	0,0	100,0	15,2	64,0	15,7	4,3	0,7	0,0	100,0	192
Kalimantan Utara	70,0	26,4	3,0	0,6	0,0	100,0	18,6	58,1	22,0	0,4	0,9	0,0	100,0	38
Sulawesi														
Sulawesi Utara	73,6	23,3	2,7	0,0	0,4	100,0	18,7	63,3	14,6	2,2	0,8	0,4	100,0	120
Sulawesi Tengah	63,6	33,4	1,6	0,3	1,1	100,0	19,9	60,3	16,4	0,8	1,4	1,1	100,0	178
Sulawesi Selatan	81,6	16,3	1,7	0,3	0,2	100,0	19,0	64,9	13,6	1,1	1,2	0,2	100,0	409
Sulawesi Tenggara	81,5	17,8	0,7	0,0	0,0	100,0	17,0	72,7	8,9	0,7	0,7	0,0	100,0	150
Gorontalo	59,3	28,6	11,3	0,0	0,8	100,0	18,0	64,9	15,2	0,8	0,0	1,1	100,0	90
Sulawesi Barat	74,2	22,3	2,2	0,2	1,1	100,0	17,6	62,4	15,9	0,7	2,5	0,9	100,0	65
Maluku dan Papua														
Maluku	61,4	33,6	4,7	0,2	0,2	100,0	29,8	48,9	15,8	1,5	3,8	0,2	100,0	87
Maluku Utara	64,5	27,3	7,2	0,0	1,0	100,0	12,3	61,8	18,3	1,0	5,2	1,4	100,0	62
Papua Barat	75,5	21,0	2,0	0,0	1,5	100,0	18,0	66,6	9,7	4,2	0,0	1,5	100,0	38
Papua	74,7	18,7	5,5	1,2	0,0	100,0	26,3	61,9	6,9	3,6	1,3	0,0	100,0	163
Jumlah	72,9	23,6	3,0	0,1	0,4	100,0	18,5	60,9	17,4	1,6	1,3	0,4	100,0	17.039

Tabel A-13.1.2 Kontrol atas pendapatan pria kawin

Distribusi persentase pria kawin umur 15-54 yang memperoleh pendapatan dan wanita kawin umur 15-49 yang suaminya memperoleh pendapatan, menurut orang yang memutuskan penggunaan pendapatan suami, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Pria kawin							Wanita kawin						
Provinsi	Terutama istri	Suami bersama istri	Terutama suami	Lainnya	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah pria kawin	Terutama istri	Suami bersama istri	Terutama suami	Lainnya	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah wanita kawin
Sumatera														
Aceh	47,3	33,0	19,7	0,0	0,0	100,0	162	36,5	44,5	18,9	0,0	0,1	100,0	619
Sumatera Utara	50,8	36,7	11,7	0,2	0,6	100,0	445	51,6	38,3	9,9	0,1	0,0	100,0	1.663
Sumatera Barat	43,1	44,4	12,5	0,0	0,0	100,0	153	29,0	63,5	7,5	0,0	0,0	100,0	595
Riau	34,9	55,6	9,5	0,0	0,0	100,0	257	36,4	53,2	10,4	0,0	0,0	100,0	908
Jambi	59,4	32,1	8,5	0,0	0,0	100,0	151	59,9	29,1	10,8	0,0	0,2	100,0	513
Sumatera Selatan	64,7	20,2	14,7	0,4	0,0	100,0	339	52,6	36,0	10,8	0,3	0,2	100,0	1.114
Bengkulu	43,7	45,0	11,2	0,0	0,0	100,0	74	33,8	55,9	10,3	0,0	0,0	100,0	273
Lampung	49,2	43,2	7,1	0,5	0,0	100,0	320	40,9	48,6	10,4	0,1	0,0	100,0	1.165
Bangka Belitung	52,8	40,6	6,6	0,0	0,0	100,0	49	50,1	42,8	7,1	0,0	0,0	100,0	199
Kepulauan Riau	42,0	43,6	14,4	0,0	0,0	100,0	69	50,5	38,3	11,1	0,1	0,0	100,0	247
Jawa														
DKI Jakarta	28,4	54,9	16,6	0,0	0,0	100,0	370	40,5	47,0	12,4	0,0	0,1	100,0	1.225
Jawa Barat	51,9	33,4	14,7	0,0	0,1	100,0	2.032	55,1	34,1	10,6	0,1	0,1	100,0	7.195
Jawa Tengah	43,6	45,9	10,5	0,0	0,0	100,0	1.203	44,9	45,5	9,3	0,2	0,0	100,0	4.772
DI Yogyakarta	27,9	69,4	2,7	0,0	0,0	100,0	150	34,3	53,0	12,3	0,2	0,2	100,0	531
Jawa Timur	42,9	45,1	11,9	0,0	0,1	100,0	1.448	53,5	36,7	9,7	0,0	0,1	100,0	5.526
Banten	53,8	35,5	10,7	0,0	0,0	100,0	415	52,5	38,1	9,4	0,0	0,0	100,0	1.576
Bali dan Nusa Tenggara														
Bali	25,5	55,1	19,5	0,0	0,0	100,0	213	19,8	59,6	20,6	0,0	0,0	100,0	631
Nusa Tenggara Barat	38,9	50,9	8,4	0,0	1,8	100,0	169	40,5	51,6	7,6	0,3	0,0	100,0	715
Nusa Tenggara Timur	56,7	31,2	11,2	0,4	0,5	100,0	133	45,6	48,3	5,8	0,2	0,1	100,0	573
Kalimantan														
Kalimantan Barat	46,9	32,9	20,1	0,0	0,0	100,0	204	37,2	45,6	16,4	0,2	0,6	100,0	697
Kalimantan Tengah	50,8	43,0	6,2	0,0	0,0	100,0	97	28,6	67,1	4,3	0,0	0,0	100,0	313
Kalimantan Selatan	24,0	69,9	6,1	0,0	0,0	100,0	160	31,7	56,8	11,5	0,0	0,0	100,0	584
Kalimantan Timur	49,2	42,1	7,2	0,0	1,5	100,0	123	47,5	42,1	10,0	0,3	0,1	100,0	427
Kalimantan Utara	58,2	33,1	8,8	0,0	0,0	100,0	18	47,5	45,0	7,5	0,0	0,0	100,0	70
Sulawesi														
Sulawesi Utara	37,6	40,2	20,9	0,0	1,3	100,0	70	60,1	35,9	4,1	0,0	0,0	100,0	290
Sulawesi Tengah	65,4	30,1	4,5	0,0	0,0	100,0	112	37,4	56,9	5,6	0,0	0,1	100,0	385
Sulawesi Selatan	78,1	19,0	2,9	0,0	0,0	100,0	251	64,8	30,3	4,7	0,2	0,0	100,0	1.024
Sulawesi Tenggara	70,6	19,6	9,2	0,5	0,0	100,0	88	53,8	41,7	4,4	0,1	0,0	100,0	336
Gorontalo	45,9	47,3	6,8	0,0	0,0	100,0	44	37,7	45,7	16,6	0,0	0,0	100,0	170
Sulawesi Barat	45,2	52,3	2,0	0,0	0,5	100,0	38	57,4	38,2	4,1	0,1	0,2	100,0	161
Maluku dan Papua														
Maluku	85,4	9,5	5,1	0,0	0,0	100,0	42	47,6	42,6	9,4	0,1	0,2	100,0	189
Maluku Utara	70,8	24,4	4,9	0,0	0,0	100,0	38	44,8	43,4	11,2	0,5	0,2	100,0	144
Papua Barat	73,1	19,4	7,5	0,0	0,0	100,0	21	39,2	55,3	5,2	0,4	0,0	100,0	93
Papua	53,0	42,9	4,1	0,0	0,0	100,0	80	40,0	32,4	27,4	0,0	0,1	100,0	421
Jumlah	47,7	40,3	11,8	0,1	0,1	100,0	9.535	48,0	41,5	10,3	0,1	0,1	100,0	35.344

Tabel A-13.2.1 Kepemilikan barang: Wanita

Distribusi persentase wanita umur 15-49 menurut kepemilikan rumah dan tanah, dan provinsi, Indonesia 2017

	Persentase yang memiliki rumah:						Persentase yang memiliki tanah:						
Provinsi	Sendiri	Bersama	Sendiri dan bersama	Persentase yang tidak memiliki rumah	Tidak terjawab	Jumlah	Sendiri	Bersama	Sendiri dan bersama	Persentase yang tidak memiliki tanah	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah wanita
Sumatera													
Aceh	13,7	31,3	0,7	54,2	0,0	100,0	10,4	17,6	0,3	71,7	0,0	100,0	955
Sumatera Utara	15,4	21,5	3,5	59,6	0,0	100,0	12,8	16,1	2,7	68,4	0,0	100,0	2.545
Sumatera Barat	16,7	13,3	0,2	69,8	0,0	100,0	13,1	7,2	0,2	79,4	0,1	100,0	958
Riau	21,1	28,7	3,0	47,1	0,1	100,0	18,5	20,2	2,0	59,2	0,0	100,0	1.272
Jambi	24,9	28,6	0,3	46,2	0,0	100,0	24,4	19,0	0,2	56,4	0,0	100,0	683
Sumatera Selatan	22,1	34,2	1,0	42,7	0,0	100,0	18,2	27,9	1,0	52,9	0,0	100,0	1.501
Bengkulu	10,6	38,1	7,1	44,2	0,0	100,0	9,7	28,2	3,2	58,8	0,0	100,0	364
Lampung	12,1	39,9	3,0	44,9	0,0	100,0	9,8	21,9	1,8	66,5	0,0	100,0	1.513
Bangka Belitung	23,9	30,5	5,9	39,7	0,0	100,0	13,4	13,6	3,7	69,3	0,0	100,0	282
Kepulauan Riau	17,7	37,8	0,3	44,1	0,1	100,0	8,6	17,6	0,2	73,5	0,1	100,0	364
Jawa													
DKI Jakarta	17,2	14,9	1,6	66,2	0,0	100,0	8,8	5,3	0,8	85,1	0,0	100,0	1.996
Jawa Barat	20,7	27,7	2,0	49,6	0,1	100,0	10,9	13,3	1,1	74,7	0,1	100,0	9.867
Jawa Tengah	22,6	28,6	1,2	47,6	0,0	100,0	13,8	9,7	1,3	75,2	0,1	100,0	6.486
DI Yogyakarta	9,3	37,0	0,6	53,2	0,0	100,0	14,0	13,0	1,0	72,1	0,0	100,0	785
Jawa Timur	25,2	28,1	0,7	45,9	0,0	100,0	13,0	10,3	0,5	76,2	0,0	100,0	7.391
Banten	26,1	28,7	0,2	45,0	0,0	100,0	12,2	5,4	0,2	82,2	0,0	100,0	2.260
Bali dan Nusa Tenggara													
Bali	3,3	36,4	0,6	59,7	0,0	100,0	2,8	11,2	0,3	85,7	0,0	100,0	903
Nusa Tenggara Barat	6,7	47,9	1,3	44,2	0,0	100,0	6,7	15,8	0,1	77,4	0,0	100,0	1.030
Nusa Tenggara Timur	12,4	39,6	0,7	47,2	0,1	100,0	12,2	33,4	0,8	53,5	0,0	100,0	882
Kalimantan													
Kalimantan Barat	15,4	35,9	6,3	42,1	0,2	100,0	11,8	21,7	6,3	60,1	0,1	100,0	943
Kalimantan Tengah	4,0	54,5	0,8	40,7	0,0	100,0	9,0	42,2	1,9	46,6	0,2	100,0	413
Kalimantan Selatan	16,8	37,1	1,0	45,0	0,0	100,0	10,8	22,4	0,5	66,3	0,0	100,0	790
Kalimantan Timur	11,3	37,1	1,2	50,4	0,0	100,0	11,8	29,5	0,9	57,9	0,0	100,0	593
Kalimantan Utara	13,7	31,3	0,2	54,8	0,0	100,0	16,2	31,2	0,5	52,2	0,0	100,0	108
Sulawesi													
Sulawesi Utara	12,4	33,2	1,0	53,4	0,0	100,0	10,8	20,7	0,2	68,4	0,0	100,0	411
Sulawesi Tengah	13,1	43,5	0,4	43,0	0,0	100,0	14,4	32,9	0,9	51,8	0,0	100,0	537
Sulawesi Selatan	15,5	32,3	0,5	51,7	0,0	100,0	14,5	19,3	1,0	65,2	0,0	100,0	1.582
Sulawesi Tenggara	14,6	38,2	0,2	47,0	0,0	100,0	19,1	27,9	1,5	51,5	0,1	100,0	476
Gorontalo	26,8	21,4	0,3	51,5	0,0	100,0	17,5	14,0	1,2	67,4	0,0	100,0	231
Sulawesi Barat	17,6	36,3	0,4	45,7	0,0	100,0	17,2	26,6	0,7	55,5	0,0	100,0	242
Maluku dan Papua													
Maluku	14,2	35,2	5,2	45,3	0,1	100,0	13,3	30,9	2,7	53,0	0,1	100,0	301
Maluku Utara	10,7	43,9	4,3	41,2	0,0	100,0	13,3	31,6	3,8	51,4	0,0	100,0	209
Papua Barat	8,2	40,0	2,5	49,2	0,0	100,0	12,6	29,1	2,3	56,0	0,0	100,0	137
Papua	24,6	24,2	0,3	50,9	0,0	100,0	30,8	19,0	0,3	49,9	0,0	100,0	618
Jumlah	19,2	29,8	1,5	49,4	0,0	100,0	12,7	15,0	1,1	71,1	0,0	100,0	49.627

Tabel A-13.2.2 Kepemilikan barang: Pria kawin

Distribusi persentase pria kawin umur 15-49 menurut kepemilikan rumah dan tanah, dan provinsi, Indonesia 2017

	Persentase yang memiliki rumah:					Persentase yang memiliki tanah:					
Provinsi	Sendiri	Bersama	Sendiri dan bersama	Persentase yang tidak memiliki rumah	Jumlah	Sendiri	Bersama	Sendiri dan bersama	Persentase yang tidak memiliki tanah	Jumlah	Jumlah pria
Sumatera											
Aceh	43,1	26,8	0,9	29,2	100,0	30,1	17,8	0,4	51,7	100,0	166
Sumatera Utara	39,5	19,4	0,2	40,9	100,0	38,5	13,1	0,0	48,4	100,0	476
Sumatera Barat	18,2	25,8	1,3	54,8	100,0	12,1	10,3	0,0	77,5	100,0	154
Riau	58,1	9,1	1,4	31,4	100,0	50,3	13,4	1,4	34,9	100,0	257
Jambi	66,0	0,9	0,6	32,5	100,0	65,2	0,3	0,6	33,8	100,0	154
Sumatera Selatan	42,7	21,5	5,3	30,5	100,0	35,0	10,3	1,8	52,9	100,0	341
Bengkulu	57,8	15,3	1,9	24,9	100,0	53,5	11,5	0,6	34,4	100,0	75
Lampung	65,7	17,0	0,0	17,4	100,0	59,8	13,4	0,0	26,8	100,0	331
Bangka Belitung	16,4	60,3	2,4	20,8	100,0	21,3	40,9	2,4	35,5	100,0	62
Kepulauan Riau	37,7	14,3	0,0	48,0	100,0	19,9	3,9	0,5	75,8	100,0	70
Jawa											
DKI Jakarta	32,1	16,1	1,1	50,8	100,0	13,2	5,6	1,0	80,2	100,0	373
Jawa Barat	42,6	23,4	3,0	30,9	100,0	38,4	11,9	2,0	47,6	100,0	2.051
Jawa Tengah	50,4	15,6	2,9	31,1	100,0	29,1	8,8	4,8	57,4	100,0	1.254
DI Yogyakarta	72,3	3,8	0,5	23,4	100,0	44,8	5,2	0,5	49,5	100,0	166
Jawa Timur	50,9	22,3	3,1	23,7	100,0	29,6	13,8	1,3	55,3	100,0	1.550
Banten	62,4	5,1	0,2	32,2	100,0	25,6	2,4	1,4	70,4	100,0	442
Bali dan Nusa Tenggara											
Bali	45,2	15,0	0,0	39,8	100,0	31,6	2,9	0,0	65,5	100,0	218
Nusa Tenggara Barat	59,7	26,3	2,6	11,4	100,0	71,0	11,6	1,1	16,4	100,0	188
Nusa Tenggara Timur	48,2	36,0	1,8	14,0	100,0	47,8	28,6	2,1	21,4	100,0	164
Kalimantan											
Kalimantan Barat	47,4	29,0	0,5	23,1	100,0	36,8	11,8	2,0	49,3	100,0	211
Kalimantan Tengah	38,1	35,4	0,9	25,6	100,0	37,6	26,6	3,9	31,9	100,0	98
Kalimantan Selatan	48,4	21,3	0,0	30,3	100,0	43,3	8,2	1,4	47,1	100,0	163
Kalimantan Timur	60,7	2,8	1,2	35,2	100,0	53,8	2,4	2,0	41,8	100,0	125
Kalimantan Utara	54,4	5,1	3,1	37,4	100,0	54,7	2,2	0,0	43,2	100,0	19
Sulawesi											
Sulawesi Utara	17,6	64,1	0,8	17,5	100,0	32,5	43,5	0,0	24,1	100,0	80
Sulawesi Tengah	45,4	30,9	1,7	22,0	100,0	45,7	28,5	2,7	23,0	100,0	114
Sulawesi Selatan	56,9	15,4	1,0	26,7	100,0	47,1	8,3	1,1	43,5	100,0	275
Sulawesi Tenggara	23,3	49,0	0,9	26,9	100,0	49,3	12,1	1,1	37,5	100,0	90
Gorontalo	37,4	32,9	0,6	29,1	100,0	26,2	16,7	0,7	56,4	100,0	45
Sulawesi Barat	68,8	10,4	1,2	19,6	100,0	52,1	3,3	4,1	40,5	100,0	40
Maluku dan Papua											
Maluku	50,1	15,0	0,5	34,5	100,0	48,4	7,8	1,6	42,3	100,0	56
Maluku Utara	48,5	17,7	1,6	32,2	100,0	63,1	16,9	1,6	18,4	100,0	40
Papua Barat	56,3	9,4	2,2	32,1	100,0	57,5	9,1	8,3	25,1	100,0	24
Papua	51,6	4,5	14,2	29,3	100,0	51,7	4,8	12,7	30,7	100,0	136
Jumlah	48,0	19,9	2,2	29,9	100,0	36,7	11,4	1,9	49,9	100,0	10.009

Tabel A-13.3.1 Partisipasi wanita dalam pengambilan keputusan

Persentase wanita kawin umur 15-49 yang biasanya membuat keputusan tertentu, baik sendiri maupun bersama suami, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Keputusan tentang:					
Provinsi	Perawatan kesehatan wanita	Pembelian kebutuhan utama rumah tangga	Berkunjung ke keluarga atau kerabat	Ketiga keputusan tersebut	Tidak satupun dari keputusan tersebut	Jumlah
Sumatera						
Aceh	84,3	69,7	84,7	64,0	8,2	623
Sumatera Utara	87,2	78,8	85,3	69,4	5,0	1.679
Sumatera Barat	94,1	80,8	92,0	73,4	0,7	599
Riau	88,7	77,5	89,2	69,3	3,6	908
Jambi	73,6	66,6	84,6	54,0	6,8	516
Sumatera Selatan	90,2	72,2	79,3	67,9	6,8	1.129
Bengkulu	83,7	74,7	86,2	65,8	6,5	274
Lampung	84,8	67,0	84,1	58,5	5,1	1.172
Bangka Belitung	92,1	80,2	91,3	73,8	2,0	200
Kepulauan Riau	88,2	76,1	85,4	66,0	3,3	252
Jawa						
DKI Jakarta	93,4	81,6	89,0	76,1	3,4	1.246
Jawa Barat	87,3	73,1	83,0	63,1	4,2	7.242
Jawa Tengah	89,9	76,8	90,8	70,4	3,4	4.803
DI Yogyakarta	93,6	74,4	92,4	70,5	2,0	534
Jawa Timur	86,5	78,0	89,2	69,8	4,2	5.583
Banten	85,8	77,0	86,2	68,8	3,9	1.605
Bali dan Nusa Tenggara						
Bali	89,1	65,0	86,4	58,5	4,0	644
Nusa Tenggara Barat	89,0	80,7	89,6	73,4	3,4	724
Nusa Tenggara Timur	93,0	83,4	90,3	78,1	3,2	580
Kalimantan						
Kalimantan Barat	87,4	73,0	83,8	66,3	6,8	700
Kalimantan Tengah	94,6	87,8	93,1	81,3	1,2	319
Kalimantan Selatan	88,2	78,2	89,2	70,0	3,2	589
Kalimantan Timur	86,9	73,9	86,3	65,5	6,6	435
Kalimantan Utara	89,1	78,0	86,4	69,3	4,0	70
Sulawesi						
Sulawesi Utara	88,5	84,4	94,7	74,1	0,7	293
Sulawesi Tengah	91,7	83,6	89,2	75,4	2,6	387
Sulawesi Selatan	93,4	89,9	94,3	82,6	1,0	1.030
Sulawesi Tenggara	95,3	86,2	91,8	79,4	0,9	337
Gorontalo	82,2	69,1	78,0	60,1	10,0	171
Sulawesi Barat	92,6	88,3	92,8	80,7	1,6	161
Maluku dan Papua						
Maluku	88,3	86,5	84,7	76,3	4,5	193
Maluku Utara	92,2	75,2	86,6	67,7	2,9	146
Papua Barat	93,2	82,8	87,7	72,8	1,3	95
Papua	87,4	60,0	66,6	47,8	9,9	443
Jumlah	88,3	76,3	87,0	68,2	4,1	35.681

Tabel A-13.3.2 Partisipasi pria dalam pengambilan keputusan

Persentase pria kawin umur 15-54 yang biasanya membuat keputusan tertentu, baik sendiri maupun bersama istri, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Keputusan tentang: Perawatan kesehatan pria	Keputusan tentang: Pembelian kebutuhan utama rumah tangga	Kedua keputusan tersebut	Tidak satupun dari keputusan tersebut	Jumlah
Sumatera					
Aceh	57,7	68,8	54,0	27,5	166
Sumatera Utara	56,0	84,0	51,3	11,2	476
Sumatera Barat	81,8	91,1	77,4	4,5	154
Riau	77,7	88,5	73,3	7,1	257
Jambi	67,4	77,0	57,5	13,1	154
Sumatera Selatan	57,3	91,8	53,2	4,0	341
Bengkulu	78,6	89,1	73,1	5,5	75
Lampung	79,5	94,8	76,6	2,4	331
Bangka Belitung	78,1	89,7	72,8	5,0	62
Kepulauan Riau	70,4	81,3	65,6	13,8	70
Jawa					
DKI Jakarta	89,9	82,1	77,9	5,9	373
Jawa Barat	67,7	75,9	62,5	18,8	2.051
Jawa Tengah	75,1	93,7	73,1	4,2	1.254
DI Yogyakarta	78,9	81,7	76,2	15,6	166
Jawa Timur	74,2	91,7	72,2	6,3	1.550
Banten	59,9	81,8	54,4	12,7	442
Bali dan Nusa Tenggara					
Bali	85,3	90,0	81,7	6,3	218
Nusa Tenggara Barat	82,2	86,9	76,5	7,4	188
Nusa Tenggara Timur	60,8	70,0	56,5	25,8	164
Kalimantan					
Kalimantan Barat	61,1	75,3	57,7	21,3	211
Kalimantan Tengah	81,7	93,2	77,3	2,4	98
Kalimantan Selatan	89,3	84,0	76,4	3,1	163
Kalimantan Timur	65,4	59,6	53,4	28,4	125
Kalimantan Utara	64,7	80,6	58,5	13,1	19
Sulawesi					
Sulawesi Utara	62,7	79,0	58,8	17,1	80
Sulawesi Tengah	56,4	80,7	46,9	9,9	114
Sulawesi Selatan	63,1	79,7	55,3	12,4	275
Sulawesi Tenggara	73,1	83,0	60,8	4,7	90
Gorontalo	62,4	89,7	59,6	7,5	45
Sulawesi Barat	80,8	72,1	65,7	12,8	40
Maluku dan Papua					
Maluku	50,8	50,5	29,9	28,6	56
Maluku Utara	49,2	79,1	45,2	16,9	40
Papua Barat	28,5	51,7	23,7	43,4	24
Papua	54,5	61,7	46,2	30,0	136
Jumlah	70,4	83,8	65,6	11,3	10.009

Tabel A-13.4.1 Sikap terhadap pemukulan terhadap istri: Wanita

Persentase wanita umur 15-49 yang menyetujui tindakan suami melakukan pemukulan terhadap istri untuk alasan tertentu, menurut provinsi, Indonesia 2017

	Suami dibenarkan memukul istrinya, jika:					Persentase yang setuju paling tidak satu alasan tertentu	
Provinsi	Menghanguskan makanan	Membantah suami	Pergi tanpa pamit	Menelantarkan anak	Menolak berhubungan seksual		Jumlah
Sumatera							
Aceh	2,7	7,6	30,1	31,9	10,6	38,9	955
Sumatera Utara	3,8	7,0	23,2	31,4	7,7	37,6	2.545
Sumatera Barat	1,3	2,9	11,5	20,8	4,5	23,6	958
Riau	1,2	3,0	14,9	24,8	4,1	29,5	1.272
Jambi	3,0	6,4	31,5	42,2	10,9	48,2	683
Sumatera Selatan	1,4	1,3	17,8	27,5	4,7	32,1	1.501
Bengkulu	5,2	4,5	25,0	34,8	9,9	40,5	364
Lampung	2,4	6,6	29,1	39,9	8,5	47,2	1.513
Bangka Belitung	0,8	5,4	25,6	35,1	5,9	40,9	282
Kepulauan Riau	2,1	5,4	19,8	31,2	7,1	36,5	364
Jawa							
DKI Jakarta	0,2	1,4	11,4	16,7	2,1	20,7	1.996
Jawa Barat	0,8	3,2	18,4	26,2	5,8	31,4	9.867
Jawa Tengah	0,5	2,4	13,1	20,7	4,6	23,8	6.486
DI Yogyakarta	0,6	3,8	10,5	15,1	3,9	19,9	785
Jawa Timur	0,7	2,6	17,3	25,6	5,2	29,6	7.391
Banten	0,9	2,2	13,5	21,6	5,5	24,8	2.260
Bali dan Nusa Tenggara							
Bali	1,4	2,7	6,6	12,3	3,0	14,1	903
Nusa Tenggara Barat	5,0	16,3	42,8	45,6	16,2	53,8	1.030
Nusa Tenggara Timur	11,1	19,6	34,5	42,4	11,2	50,0	882
Kalimantan							
Kalimantan Barat	2,4	6,3	15,0	19,3	5,1	22,8	943
Kalimantan Tengah	1,4	3,6	21,4	31,3	4,8	36,5	413
Kalimantan Selatan	0,7	3,5	22,5	31,4	6,3	37,9	790
Kalimantan Timur	1,5	5,0	21,9	36,5	6,5	42,8	593
Kalimantan Utara	1,5	3,9	17,8	36,0	3,0	40,6	108
Sulawesi							
Sulawesi Utara	2,7	6,3	22,1	32,7	4,3	37,7	411
Sulawesi Tengah	3,7	9,9	33,2	42,9	8,2	50,4	537
Sulawesi Selatan	1,1	3,6	19,5	29,9	4,3	34,5	1.582
Sulawesi Tenggara	3,1	7,7	33,9	47,8	9,4	54,0	476
Gorontalo	1,9	4,3	15,8	25,2	3,2	28,8	231
Sulawesi Barat	1,7	5,8	22,5	31,4	6,4	36,6	242
Maluku dan Papua							
Maluku	7,3	16,9	30,2	39,3	10,9	45,5	301
Maluku Utara	11,9	19,7	37,0	47,1	16,6	53,7	209
Papua Barat	3,9	12,7	27,2	47,4	8,2	53,2	137
Papua	10,3	8,0	19,2	40,0	10,7	42,7	618
Jumlah	1,7	4,4	19,0	27,2	6,0	32,0	49.627

Tabel A-13.4.2 Sikap pada pemukulan istri: Pria kawin

Persentase pria kawin umur 15-54 yang menyetujui tindakan suami melakukan pemukulan terhadap istri untuk alasan tertentu, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Suami dibenarkan memukul istrinya jika:					Persentase yang setuju paling tidak satu alasan tertentu	Jumlah
	Menghanguskan makanan	Membantah suami	Pergi tanpa pamit	Menelantarkan anak	Menolak berhubungan seksual		
Sumatera							
Aceh	1,1	3,3	6,5	8,8	3,5	12,0	166
Sumatera Utara	1,4	6,0	14,6	17,6	5,4	23,0	476
Sumatera Barat	0,6	2,9	8,8	11,9	1,8	15,1	154
Riau	0,0	1,8	10,1	17,3	1,5	21,9	257
Jambi	0,0	1,0	10,1	10,7	3,0	14,8	154
Sumatera Selatan	1,3	3,5	15,4	22,4	4,5	25,8	341
Bengkulu	1,7	5,3	16,5	19,1	4,9	28,7	75
Lampung	0,2	1,8	17,2	26,2	4,3	30,0	331
Bangka Belitung	0,0	7,0	15,0	20,4	2,1	23,4	62
Kepulauan Riau	0,0	1,7	12,5	22,7	1,1	25,5	70
Jawa							
DKI Jakarta	0,4	0,7	5,1	9,2	0,6	11,5	373
Jawa Barat	0,2	2,0	6,8	12,9	1,4	16,1	2.051
Jawa Tengah	0,3	0,9	5,9	9,2	1,1	11,8	1.254
DI Yogyakarta	0,0	0,0	2,1	7,1	0,6	7,1	166
Jawa Timur	0,2	1,3	3,9	14,6	0,7	16,8	1.550
Banten	0,0	1,7	3,4	8,1	1,3	9,8	442
Bali dan Nusa Tenggara							
Bali	2,9	5,9	10,7	19,1	3,8	20,5	218
Nusa Tenggara Barat	0,9	5,7	13,7	17,3	3,6	21,6	188
Nusa Tenggara Timur	1,3	5,6	17,2	23,0	1,1	26,7	164
Kalimantan							
Kalimantan Barat	0,0	2,8	4,2	13,3	1,9	15,2	211
Kalimantan Tengah	0,0	2,0	10,4	17,3	3,4	18,4	98
Kalimantan Selatan	0,0	1,8	4,7	5,7	1,5	8,3	163
Kalimantan Timur	0,0	1,8	5,2	8,8	1,2	10,2	125
Kalimantan Utara	0,0	4,9	10,2	19,1	0,6	24,2	19
Sulawesi							
Sulawesi Utara	0,8	1,7	5,8	7,5	0,7	10,0	80
Sulawesi Tengah	0,8	2,7	11,3	22,3	4,0	25,5	114
Sulawesi Selatan	1,1	2,7	8,7	11,8	1,9	16,2	275
Sulawesi Tenggara	0,4	1,0	17,4	22,5	4,5	28,6	90
Gorontalo	1,6	5,6	14,8	26,4	3,6	31,8	45
Sulawesi Barat	0,4	1,4	5,8	6,5	1,3	10,1	40
Maluku dan Papua							
Maluku	1,4	6,7	11,3	17,7	1,8	22,0	56
Maluku Utara	1,0	5,5	15,4	23,5	3,1	28,4	40
Papua Barat	0,0	4,7	6,1	10,5	1,1	16,3	24
Papua	3,3	8,7	11,2	14,9	4,8	18,4	136
Jumlah	0,5	2,4	7,9	13,9	1,9	17,0	10.009

Tabel A-14.1 Pemeriksaan Ibu selama kehamilan

Diantara kelahiran anak terakhir dalam periode dua tahun sebelum survei, menurut laporan ayah dari anak tersebut, persentase ibu yang mendapatkan pemeriksaan selama kehamilan, persentase kelahiran di rumah sakit atau fasilitas kesehatan, dan kelahiran pada ibu yang mendapatkan pemeriksaan selama kehamilan, persentase dari ayah yang menemani pada saat pemeriksaan selama kehamilan, menurut provinsi, Indonesia 2017

				Diantara kelahiran pada ibu yang mendapatkan pemeriksaan selama kehamilan	
Provinsi	Ibu menerima pemeriksaan selama kehamilan	Kelahiran di rumah sakit atau fasilitas kesehatan	Jumlah ayah	Ayah yang menemani pada saat perawatan selama kehamilan	Jumlah ayah
Sumatera					
Aceh	98,4	78,1	52	92,7	51
Sumatera Utara	95,5	66,5	171	87,3	163
Sumatera Barat	97,2	87,3	42	86,4	41
Riau	94,7	50,1	84	86,5	79
Jambi	85,1	41,4	34	69,3	29
Sumatera Selatan	96,9	74,9	92	74,0	89
Bengkulu	97,8	81,5	19	83,0	19
Lampung	100,0	71,0	78	91,0	78
Bangka Belitung	95,8	76,2	15	92,9	14
Kepulauan Riau	98,5	88,9	20	94,5	20
Jawa					
Jakarta	99,0	90,4	114	91,3	113
Jawa Barat	96,4	79,0	525	93,5	506
Jawa Tengah	98,7	94,6	282	93,8	278
Yogyakarta	100,0	91,6	34	100,0	34
Jawa TImur	99,4	92,4	297	94,8	295
Banten	96,0	73,1	113	88,1	108
Bali dan Nusa Tenggara					
Bali	95,8	97,5	53	100,0	51
Nusa Tenggara Barat	100,0	89,8	51	91,1	51
Nusa Tenggara Timur	94,3	86,0	56	62,3	53
Kalimantan					
Kalimantan Barat	85,3	50,6	53	91,4	46
Kalimantan Tengah	98,0	40,3	28	66,9	28
Kalimantan Selatan	98,5	74,5	45	90,5	44
Kalimantan Timur	100,0	86,7	34	92,3	34
Kalimantan Utara	100,0	86,6	6	97,6	6
Sulawesi					
Sulawesi Utara	100,0	78,5	14	74,4	14
Sulawesi Tengah	90,1	62,1	37	80,8	34
Sulawesi Selatan	97,1	90,0	70	76,2	68
Sulawesi Tenggara	88,9	59,3	28	64,7	25
Gorontalo	100,0	94,8	12	88,1	12
Sulawesi Barat	96,1	76,7	10	75,1	10
Maluku dan Papua					
Maluku	89,5	37,5	16	45,8	15
Maluku Utara	81,8	34,9	12	73,4	10
Papua Barat	96,5	41,4	9	87,2	9
Papua	83,6	55,8	43	80,9	36
Jumlah	96,5	78,9	2.552	88,8	2.463

Tabel A.14.2 Pengetahuan ayah tentang jumlah cairan yang diberikan ketika anak mengalami diare

Distribusi persentase pengetahuan ayah mengenai jumlah cairan yang diberikan ketika anak mengalami diare, menurut provinsi, Indonesia 2017

Provinsi	Jumlah cairan yang diberikan ketika anak mengalami diare							
	Tidak diberi minum	Kurang dari biasanya	Sama seperti biasanya	Lebih banyak dari biasanya	Tidak tahu	Tidak terjawab	Jumlah	Jumlah ayah
Sumatera								
Aceh	0,0	1,3	17,7	76,4	4,6	0,0	100,0	52
Sumatera Utara	0,0	3,8	40,9	47,2	8,1	0,0	100,0	171
Sumatera Barat	1,6	2,5	27,4	64,1	4,3	0,0	100,0	42
Riau	0,0	4,3	13,5	66,1	16,1	0,0	100,0	84
Jambi	0,0	3,0	39,8	24,6	32,6	0,0	100,0	34
Sumatera Selatan	0,0	0,0	7,1	85,3	7,6	0,0	100,0	92
Bengkulu	0,0	4,4	18,3	72,7	4,6	0,0	100,0	19
Lampung	0,0	0,0	44,8	51,1	4,2	0,0	100,0	78
Bangka Belitung	0,0	9,6	26,3	59,2	3,0	1,9	100,0	15
Kepulauan Riau	0,0	4,9	32,5	57,8	4,8	0,0	100,0	20
Jawa								
Jakarta	0,0	0,0	10,0	85,6	4,4	0,0	100,0	114
Jawa Barat	0,0	0,6	17,0	71,6	8,3	2,6	100,0	525
Jawa Tengah	0,0	3,6	22,5	72,3	1,6	0,0	100,0	282
Yogyakarta	0,0	0,0	2,8	97,2	0,0	0,0	100,0	34
Jawa TImur	0,7	3,0	19,2	74,6	2,6	0,0	100,0	297
Banten	0,0	5,1	25,7	54,3	13,6	1,3	100,0	113
Bali dan Nusa Tenggara								
Bali	0,0	4,6	30,9	57,0	5,0	2,5	100,0	53
Nusa Tenggara Barat	3,1	1,6	30,8	52,4	10,4	1,7	100,0	51
Nusa Tenggara Timur	8,3	3,1	30,6	26,5	31,6	0,0	100,0	56
Kalimantan								
Kalimantan Barat	0,0	1,9	6,7	82,4	2,2	6,8	100,0	53
Kalimantan Tengah	0,0	0,0	10,2	83,6	6,2	0,0	100,0	28
Kalimantan Selatan	0,0	2,6	16,7	78,9	1,9	0,0	100,0	45
Kalimantan Timur	0,0	21,4	24,4	38,9	15,2	0,0	100,0	34
Kalimantan Utara	0,0	4,3	22,2	67,9	5,6	0,0	100,0	6
Sulawesi								
Sulawesi Utara	0,0	0,0	21,0	70,0	4,1	4,8	100,0	14
Sulawesi Tengah	1,2	9,2	34,1	48,1	7,4	0,0	100,0	37
Sulawesi Selatan	0,0	6,9	28,5	44,5	20,1	0,0	100,0	70
Sulawesi Tenggara	0,0	10,8	28,3	49,9	11,0	0,0	100,0	28
Gorontalo	0,0	8,3	43,8	39,4	8,4	0,0	100,0	12
Sulawesi Barat	1,4	3,9	27,2	45,8	21,7	0,0	100,0	10
Maluku dan Papua								
Maluku	0,0	2,4	55,4	21,7	19,3	1,2	100,0	16
Maluku Utara	0,0	6,8	41,2	35,5	16,4	0,0	100,0	12
Papua Barat	0,0	3,9	20,8	66,5	6,1	2,7	100,0	9
Papua	2,8	0,0	25,2	41,6	30,5	0,0	100,0	43
Jumlah	0,4	2,9	22,5	65,2	8,2	0,9	100,0	2.552

DESAIN SURVEI Lampiran B

B.1 PENDAHULUAN

Tujuan utama Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 adalah menyediakan estimasi terbaru indikator dasar demografi dan kesehatan. SDKI 2017 menyediakan gambaran menyeluruh tentang kependudukan, serta kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Lebih lanjut, SDKI 2017 dirancang khusus untuk mencapai beberapa tujuan sebagai berikut:

- Menyediakan data mengenai fertilitas, keluarga berencana, kesehatan ibu dan anak, serta pengetahuan tentang HIV-AIDS dan infeksi menular seksual (IMS) untuk pengelola program, pengambil kebijakan, dan peneliti guna membantu mereka dalam mengevaluasi dan meningkatkan program yang ada;
- Mengukur tren angka fertilitas dan pemakaian KB, serta mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi perubahannya, seperti pola dan status perkawinan, daerah tempat tinggal, pendidikan, kebiasaan menyusui, serta pengetahuan, penggunaan, dan ketersediaan alat kontrasepsi;
- Mengukur pencapaian sasaran yang dibuat oleh program kesehatan nasional, khususnya kesehatan ibu dan anak;
- Menilai partisipasi dan penggunaan pelayanan kesehatan oleh pria serta keluarganya;
- Menyediakan data dasar yang secara internasional dapat dibandingkan dengan negara-negara lain dan dapat digunakan oleh para pengelola program, pengambil kebijakan, dan peneliti dalam bidang KB, fertilitas, dan kesehatan.

B.2 Metode Sampling

B.2.1 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam SDKI 2017 dibedakan menurut kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus dan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga. Kerangka sampel blok sensus yang digunakan adalah Master Sampel Blok Sensus, yang mencakup 183.000 blok sensus. Daftar blok sensus ini dilengkapi dengan informasi jumlah rumahtangga hasil listing Sensus Penduduk (SP) 2010, klasifikasi perkotaan atau perdesaan, dan strata *indeks kesejahteraan*.

Kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga adalah daftar rumah tangga biasa hasil pemutakhiran rumah tangga SP 2010 pada blok sensus terpilih SDKI 2017. Daftar rumah tangga biasa ini tidak termasuk rumah tangga khusus seperti panti asuhan, barak polisi/militer, penjara dan sebagainya, dan rumah tangga dengan 10 orang atau lebih yang indekos dengan makan.

B.2.2 Rancangan Sampel

Sampel SDKI 2017 mencakup 1.970 blok sensus di daerah perkotaan dan perdesaan. Berdasarkan jumlah blok sensus tersebut diharapkan akan dapat diperoleh jumlah sampel rumah tangga sebanyak 49.250 rumah tangga. Dari seluruh sampel rumah tangga tersebut diharapkan dapat diperoleh sekitar 59.100 responden wanita umur 15-49 tahun (WUS), 24.625 responden pria belum penah kawin umur 15-24 (RP), dan 14.193 responden pria berstatus kawin umur 15-54 (PK).

Desain sampling yang digunakan dalam SDKI 2017 adalah sampling dua tahap berstrata, yaitu:

Tahap 1: Pada setiap Kabupaten/Kota, dipilih sejumlah blok sensus secara PPS (*probability proportional to size*) sistematik dimana *size* adalah jumlah rumah tangga hasil listing sensus penduduk 2010 serta proses implisit stratifikasi dengan pengurutan blok sensus berdasarkan kategori perkotaan, perdesaan dan indeks kesejahteraan.

Tahap 2: Memilih 25 rumah tangga biasa di setiap blok sensus terpilih secara sistematik dari hasil pemutakhiran rumah tangga. Semua WUS di rumah tangga terpilih memenuhi syarat untuk diwawancarai dengan Daftar WUS dan semua pria belum pernah kawin umur 15-24 diwawancarai dengan Daftar RP. Dari 25 rumah tangga tadi dipilih 8 rumah tangga dimana semua pria kawin umur 15-54 memenuhi syarat untuk diwawancarai dengan Daftar PK.

Ukuran Sampel

Jumlah sampel dihitung dengan mempertimbangkan besaran *relative standard error* (RSE) dari beberapa variabel pokok SDKI 2017, baik untuk WUS, PK, dan RP. Dengan acuan besaran minimum sample size yang harus dipenuhi untuk perkiraan RSE rata-rata sebesar 3.5%, maka sampel rumah tangga total dihitung untuk setiap provinsi. Besaran RSE 3.5% merupakan nilai tengah dari kebutuhan sampel yang harus diambil untuk dapat mengcover kecukupan akurasi dari beberapa indikator. Besaran sampel ini harus dikoreksi dengan metode *compromise allocation* (mempertimbangkan proprosi sebaran jumlah penduduk) dan juga disesuaikan dengan antisipasi *non-response* sebesar 5%.

Selanjutnya sampel didistribusikan secara proportional untuk domain perkotaan dan perdesaan, dengan rumus penentuan sampel rumah tangga sbb:

$$n_g = \alpha \times \frac{P_g}{P} \times n + (1 - \alpha) \times n_g' \times 1.05$$

dimana

n_g : jumlah sampel rumah tangga di provinsi ke-g

α : 0,5

P_g : jumlah penduduk di provinsi ke-g

P : jumlah penduduk Indonesia

n_g' : jumlah sampel rumah tangga hitungan dasar provinsi ke-g, $n = \sum n_g'$ dan

1.05 : over sampel

Alokasi sampel blok sensus dan rumah tangga per provinsi disajikan dalam **Tabel B-1.1**.

Tabel B-1.1 Alokasi sampel per provinsi						
	Blok Sensus			Rumah Tangga		
Provinsi	Kota	Desa	Jumlah	Kota	Desa	Jumlah
Sumatera						
Aceh	30	62	92	750	1.550	2.300
Sumatera Utara	52	44	96	1.300	1.100	2.400
Sumatera Barat	24	22	46	600	550	1.150
Riau	16	24	40	400	600	1.000
Jambi	12	16	28	300	400	700
Sumatera Selatan	18	26	44	450	650	1.100
Bengkulu	12	22	34	300	550	850
Lampung	16	36	52	400	900	1.300
Bangka Belitung	20	12	32	500	300	800
Kepulauan Riau	36	4	40	900	100	1.000
Jawa						
DKI Jakarta	66	0	66	1.650	0	1.650
Jawa Barat	152	48	200	3.800	1.200	5.000
Jawa Tengah	76	76	152	1.900	1.900	3.800
DI Yogyakarta	24	6	30	600	150	750
Jawa Timur	88	80	168	2.200	2000	4.200
Banten	44	18	62	1.100	450	1.550
Bali and Nusa						
Bali	22	10	32	550	250	800
Nusa Tenggara Barat	28	28	56	700	700	1.400
Nusa Tenggara Timur	20	66	86	500	1.650	2.150
Kalimantan						
Kalimantan Barat	14	24	38	350	600	950
Kalimantan Tengah	10	16	26	250	400	650
Kalimantan Selatan	16	18	34	400	450	850
Kalimantan Timur	40	12	52	1.000	300	1.300
Kalimantan Utara	12	12	24	300	300	600
Sulawesi						
Sulawesi Utara	14	12	26	350	300	650
Sulawesi Tengah	16	32	48	400	800	1.200
Sulawesi Selatan	32	38	70	800	950	1.750
Sulawesi Tenggara	20	36	56	500	900	1.400
Gorontalo	10	14	24	250	350	600
Sulawesi Barat	16	46	62	400	1.150	1.550
Maluku and Papua						
Maluku	32	36	68	800	900	1.700
Maluku Utara	12	28	40	300	700	1.000
Papua Barat	6	16	22	150	400	550
Papua	6	18	24	150	450	600
Jumlah	1.012	958	1.970	25.300	23.950	49.250

Stratifikasi

Sampel SDKI 2017 distratifikasi menurut provinsi dan klasifikasi daerah perkotaan dan pedesaan. Di setiap strata terlebih dahulu dilakukan stratifikasi *implicit* dengan mengurutkan blok sensus berdasarkan kategori indeks kesejahteraan (*wealth index),* yang diukur dengan pendekatan *multivariate principal component analysis (PCA) polychoric.*

Sumber data yang digunakan adalah data hasil pencacahan lengkap SP 2010. Variabel yang dijadikan dasar stratifikasi adalah: jenis lantai, sumber penerangan utama, bahan bakar utama untuk memasak, sumber air minum utama, fasilitas tempat buang air besar, tempat akhir pembuangan tinja, penguasaan telepon, ada tidaknya anggota rumah tangga yang terhubung (akses) ke internet, dan pendidikan kepala rumah tangga. Penghitungan indeks kesejahteraan rumah tangga dengan pendekatan analisis *PCA* dari 9 variabel operasional tersebut. Kemudian menentukan desil indeks kesejahteraan rumah tangga kemudian mengelompokkan rumah tangga tersebut ke dalam tiga kategori rendah, sedang, dan tinggi. Secara umum formulasi indeks kesejahteraan adalah sebagai berikut:

$$I_j = \sum_{p=1}^{9} \gamma_{pi}$$

dimana:

γ_{pi} : penimbang untuk variabel ke-*p* kategori ke-I yang diperoleh dari *principal component polychoric* yang pertama, dengan alasan bahwa *principal component* yang pertama memiliki kontribusi terbesar dalam menjelaskan variabilitas data

I_j : nilai indeks untuk rumah tangga ke-j

Selanjutnya dilakukan penghitungan indeks konsentrasi blok sensus, dan kemudian mengelompokkan blok sensus ke dalam 3 kategori (strata) berdasarkan jumlah kategori dominan di blok sensus tersebut. Misalkan jumlah rumah tangga di blok sensus ke-*i*, kategori kesejahteraan ke-*k* (*k=1, 2, 3*) adalah M_{ki} dan jumlah populasi blok sensus di kabupaten/kota adalah *N* maka indeks konsentrasinya dirumuskan sebagai berikut:

$$I_k = \frac{M_{ki}}{\sum M_{ki}} \times N$$

Selanjutnya blok sensus ke-*i* dikategorikan sebagai strata ke-*k* jika: I_k bernilai maksimum.

B.3 PELAKSANAAN

Dalam setiap blok sensus, updating dan pemetaan daftar rumah tangga secara lengkap dilakukan pada bulan April 2017. Daftar lengkap rumah tangga di masing-masing blok sensus dijadikan dasar untuk pengambilan sampel tahap kedua. Sebanyak 25 rumah tangga dipilih secara sistematis dari setiap blok sensus.

Tabel B-1.2 Target responden per provinsi

Provinsi	Wanita 15-49 Kota	Wanita 15-49 Desa	Wanita 15-49 Jumlah	Pria kawin 15-54 Kota	Pria kawin 15-54 Desa	Pria kawin 15-54 Jumlah
Sumatera						
Aceh	900	1860	2760	216	446	662
Sumatera Utara	1560	1320	2880	374	317	691
Sumatera Barat	720	660	1380	173	158	331
Riau	480	720	1200	115	173	288
Jambi	360	480	840	86	115	201
Sumatera Selatan	540	780	1320	130	187	317
Bengkulu	360	660	1020	86	158	244
Lampung	480	1080	1560	115	259	374
Bangka Belitung	600	360	960	144	86	230
Kepulauan Riau	1080	120	1200	259	29	288
Jawa						
DKI Jakarta	1980	0	1980	475	0	475
Jawa Barat	4560	1440	6000	1094	346	1440
Jawa Tengah	2280	2280	4560	547	547	1094
DI Yogyakarta	720	180	900	173	43	216
Jawa Timur	2640	2400	5040	634	576	1210
Banten	1320	540	1860	317	130	447
Bali and Nusa Tenggara						
Bali	660	300	960	158	72	230
Nusa Tenggara Barat	840	840	1680	202	202	404
Nusa Tenggara Timur	600	1980	2580	144	475	619
Kalimantan						
Kalimantan Barat	420	720	1140	101	173	274
Kalimantan Tengah	300	480	780	72	115	187
Kalimantan Selatan	480	540	1020	115	130	245
Kalimantan Timur	1200	360	1560	288	86	374
Kalimantan Utara	360	360	720	86	86	172
Sulawesi						
Sulawesi Utara	420	360	780	101	86	187
Sulawesi Tengah	480	960	1440	115	230	345
Sulawesi Selatan	960	1140	2100	230	274	504
Sulawesi Tenggara	600	1080	1680	144	259	403
Gorontalo	300	420	720	72	101	173
Sulawesi Barat	480	1380	1860	115	331	446
Maluku and Papua						
Maluku	960	1080	2040	230	259	489
Maluku Utara	360	840	1200	86	202	288
Papua Barat	180	480	660	43	115	158
Papua	180	540	720	43	130	173
Jumlah	30.360	28.740	59.100	7.283	6.896	14.179

Hasil dari pelaksanaan pendataan sampel rumah tangga baik di daerah perkotaan maupun pedesaan menurut provinsi serta dengan subsampel pria dan wanita ditunjukkan dalam **Tabel B-2.1** s.d. **Tabel B-3.3**. Seperti terlihat pada **Tabel B-2.1**, 49.261 rumah tangga dipilih untuk SDKI. Dari jumlah tersebut, 97 persen berhasil diwawancarai, 1 persen tidak diwawancarai karena ada yang ditemukan kosong dan 0,3 persen sedang pergi selama kunjungan petugas lapangan. Alasan lain untuk tidak mewawancarai rumah tangga adalah tidak memiliki responden yang kompeten dalam rumah tangga, tempat tinggal tidak ditemukan atau tempat tinggal telah dibongkar. Tingkat keberhasilan wawancara rumah tangga cukup bervariasi antar provinsi (**Tabel B-2.2**).

Dari **Tabel B-2.1** terlihat bahwa 50.730 wanita yang memenuhi syarat untuk diwawancara, 97,8 persen berhasil diwawancarai dan 1 persen tidak diwawancarai karena tidak di rumah. Tingkat respon bervariasi antar provinsi, mulai dari 86,8 persen di Papua Barat untuk 99,4 persen di DI Yogyakarta dan Kalimantan Selatan (**Tabel B-2.3**).

Tabel B-2.1 Implementasi sampel : Wanita

Distribusi persentase rumah tangga dan wanita yang memenuhi syarat dari hasil wawancara rumah tangga dan individu, dan tingkat keberhasilan secara keseluruhan, menurut daerah tempat tinggal (tidak tertimbang), Indonesia 2017

	Daerah tempat tinggal		
Hasil kunjungan	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
Rumah Tangga Terpilih			
Selesai (S)	97,1	97,7	97,4
Responden tidak ada di rumah (RA)	0,3	0,3	0,3
Rumah tangga tidak ada (RT)	0,9	1,1	1,0
Ditunda(T)	0,0	0,0	0,0
Ditolak (D)	0,2	0,0	0,1
Bangunan tidak ditemukan (BTD)	0,2	0,1	0,1
Bangunan kosong/bukan tempat tinggal (BK)	1,3	0,6	1,0
Bangunan dibongkar (BD)	0,1	0,1	0,1
Lainnya (O)	0,1	0,0	0,0
Jumlah	100,0	100,0	100,0
Jumlah sampel rumah tangga	25.306	23.955	49.261
Tingkat hasil kunjungan (THK)[1]	99,4	99,5	99,5
Wanita memenuhi syarat			
Selesai (S)	97,7	97,9	97,8
Responden tidak di rumah (TA)	1,0	1,0	1,0
Ditunda (T)	0,0	0,0	0,0
Ditolak (D)	0,6	0,2	0,4
Selesai sebagian (SB)	0,1	0,2	0,1
Responden tidak/kurang mampu menjawab (S)	0,5	0,6	0,5
Lainnya (L)	0,1	0,1	0,1
Jumlah	100,0	100,0	100,0
Jumlah wanita	27.039	23.691	50.730
Tingkat hasil kunjungan wanita yang memenuhi syarat (TKPS)[2]			
Memenuhi syarat (TKWS)	97,7	97,9	97,8
Tingkat hasil kunjungan wanita secara keseluruhan (TKS)[3]	97,1	97,5	97,3

[1] Berdasarkan jumlah rumah tangga dalam kategori respon hasil kunjungan maka tingkat hasil kunjungan (THK) dihitung dengan:

$$\frac{100 * S}{S + RA + T + D + BTD}$$

[2] Tingkat hasil kunjungan wanita yang memenuhi syarat (TKWS) adalah sama dengan persentase hasil wawancara yang selesai (S).

[3] Tingkat hasil kunjungan wanita secara keseluruhan (TKS) dihitung dengan:

$$TKS = THK * TKWS/100$$

Tabel B-2.2 Implementasi sampel: hasil wawancara rumah tangga: Wanita

Distribusi persentase rumah tangga berdasarkan hasil wawancara dan tingkat hasil kunjungan rumah tangga, menurut daerah tempat tinggal dan provinsi, Indonesia 2017

	Rumah tangga terpilih											
Daerah tempat tinggal dan provinsi	Selesai (C)	Responden tidak ada di rumah (RA)	Ditunda (T)	Ditolak (D)	Bangunan tidak ditemukan (BTD)	Rumah tangga tidak ada (RT)	Bangunan kosong/bukan tempat tinggal (BK)	Bangunan dibongkar (BD)	Lainnya (O)	Jumlah	Jumlah sampel rumah tangga	Tingkat hasil kunjungan (THK)[1]
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	97,1	0,3	0,0	0,2	0,2	0,9	1,3	0,1	0,1	100,0	25.306	98,5
Pedesaan	97,7	0,3	0,0	0,0	0,1	1,1	0,6	0,1	0,0	100,0	23.955	98,4
Sumatera												
Aceh	97,3	0,2	0,0	0,0	0,1	1,6	0,7	0,0	0,0	100,0	2.300	99,6
Sumatera Utara	97,8	0,3	0,0	0,0	0,2	0,5	1,1	0,1	0,0	100,0	2.400	99,5
Sumatera Barat	95,6	0,3	0,0	0,0	0,0	2,8	1,4	0,0	0,0	100,0	1.150	99,7
Riau	97,7	0,1	0,0	0,1	0,2	0,5	1,4	0,0	0,0	100,0	1.000	99,6
Jambi	97,7	0,1	0,0	0,0	0,4	1,0	0,7	0,0	0,0	100,0	701	99,4
Sumatera Selatan	98,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2	1,4	0,1	0,0	100,0	1.100	100,0
Bengkulu	96,1	0,4	0,0	0,2	0,0	0,9	2,4	0,0	0,0	100,0	850	99,4
Lampung	98,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,7	0,3	0,3	0,0	100,0	1.300	100,0
Bangka Belitung	98,9	0,0	0,0	0,1	0,1	0,1	0,8	0,0	0,0	100,0	800	99,7
Kepulauan Riau	95,7	0,5	0,0	0,1	0,4	1,0	1,8	0,5	0,0	100,0	1.000	99,0
Jawa												
DKI Jakarta	96,6	0,4	0,1	0,2	0,1	1,0	1,5	0,1	0,1	100,0	1.650	99,2
Jawa Barat	97,7	0,3	0,0	0,2	0,1	0,3	1,2	0,2	0,0	100,0	4.999	99,4
Jawa Tengah	98,6	0,1	0,0	0,0	0,0	0,6	0,6	0,1	0,1	100,0	3.802	99,9
DI Yogyakarta	97,7	0,1	0,0	0,0	0,0	0,3	1,9	0,0	0,0	100,0	750	99,9
Jawa Timur	98,0	0,2	0,0	0,1	0,3	0,6	0,7	0,0	0,0	100,0	4.200	99,4
Banten	97,4	0,1	0,0	0,1	0,0	0,2	1,8	0,4	0,0	100,0	1.557	99,7
Bali and Nusa Tenggara												
Bali	99,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,3	0,3	0,0	0,0	100,0	800	100,0
Nusa Tenggara Barat	99,1	0,1	0,0	0,0	0,1	0,4	0,2	0,0	0,1	100,0	1.400	99,9
Nusa Tenggara Timur	98,7	0,2	0,0	0,0	0,1	0,2	0,7	0,1	0,0	100,0	2.150	99,7
Kalimantan												
Kalimantan Barat	95,3	0,3	0,0	0,2	0,6	3,1	0,5	0,0	0,0	100,0	950	98,8
Kalimantan Tengah	96,6	0,0	0,0	0,0	0,0	2,3	1,1	0,0	0,0	100,0	650	100,0
Kalimantan Selatan	97,5	0,0	0,0	0,0	0,0	1,9	0,6	0,0	0,0	100,0	850	100,0
Kalimantan Timur	93,3	0,2	0,1	0,5	0,0	2,4	3,2	0,1	0,3	100,0	1.300	99,2
Kalimantan Utara	97,0	0,5	0,0	0,2	0,0	1,5	0,5	0,3	0,0	100,0	600	99,3
Sulawesi												
Sulawesi Utara	98,0	0,3	0,0	0,0	0,2	0,2	1,2	0,2	0,0	100,0	650	99,5
Sulawesi Tengah	98,3	0,0	0,0	0,0	0,0	1,2	0,6	0,0	0,0	100,0	1.200	100,0
Sulawesi Selatan	96,7	0,5	0,0	0,1	0,3	1,1	1,1	0,2	0,1	100,0	1.752	99,1
Sulawesi Tenggara	97,6	0,3	0,0	0,1	0,0	1,6	0,4	0,0	0,0	100,0	1.400	99,6
Gorontalo	98,3	1,0	0,0	0,0	0,0	0,3	0,2	0,0	0,2	100,0	600	99,0
Sulawesi Barat	96,3	0,8	0,0	0,1	0,1	2,1	0,6	0,0	0,1	100,0	1.550	99,1
Maluku and Papua												
Maluku	96,3	0,2	0,0	0,1	0,4	2,1	0,8	0,1	0,1	100,0	1.700	99,3
Maluku Utara	95,3	0,6	0,0	0,1	0,5	2,2	0,7	0,5	0,1	100,0	1.000	98,8
Papua Barat	90,2	3,8	0,0	0,7	0,2	2,9	1,3	0,0	0,9	100,0	550	95,0
Papua	97,3	1,0	0,0	0,2	0,0	1,3	0,2	0,0	0,0	100,0	600	98,8
Jumlah	97,4	0,3	0,0	0,1	0,1	1,0	1,0	0,1	0,0	100,0	49.261	99,5

[1] Berdasarkan jumlah rumah tangga dalam kategori respon hasil kunjungan maka tingkat hasil kunjungan (THK) dihitung dengan:

$$\frac{100 * S}{S + RA + T + D + BTD}$$

Tabel B-2.3 Implementasi sampel: hasil wawancara individu: Wanita

Distribusi persentase wanita yang memenuhi syarat berdasarkan hasil wawancara perorangan, dan tingkat hasil kunjungan wanita yang memenuhi syarat dan secara keseluruhan menurut daerah tempat tinggal dan provinsi, Indonesia 2017

	Wanita yang memenuhi syarat										
Daerah tempat tinggal dan provinsi	Selesai (S)	Responden tidak di rumah (TA)	Ditunda (T)	Ditolak (D)	Selesai sebagian (SB)	Responden tidak/kurang mampu menjawab (S)	Lainnya (L)	Jumlah	Jumlah wanita	Tingkat hasil kunjungan wanita yang memenuhi syarat (TKWS)[2]	Tingkat hasil kunjungan wanita secara keseluruhan (TKS)[3]
Daerah tempat tinggal											
Perkotaan	97,7	1,0	0,0	0,6	0,1	0,5	0,1	100,0	27.039	97,7	97,1
Pedesaan	97,9	1,0	0,0	0,2	0,2	0,6	0,1	100,0	23.691	97,9	97,5
Sumatera											
Aceh	97,5	0,7	0,0	0,7	0,2	0,7	0,2	100,0	2.509	97,5	97,2
Sumatera Utara	97,5	1,2	0,0	0,1	0,4	0,7	0,1	100,0	2.521	97,5	97,1
Sumatera Barat	96,1	1,7	0,0	0,3	0,6	1,1	0,2	100,0	1.176	96,1	95,8
Riau	97,2	0,8	0,0	1,4	0,1	0,5	0,0	100,0	1.111	97,2	96,8
Jambi	97,8	0,7	0,0	0,3	0,8	0,1	0,3	100,0	714	97,8	97,2
Sumatera Selatan	98,7	0,6	0,0	0,2	0,1	0,4	0,1	100,0	1.141	98,7	98,7
Bengkulu	98,5	0,2	0,0	0,7	0,1	0,4	0,0	100,0	809	98,5	97,9
Lampung	98,6	0,2	0,1	0,2	0,4	0,4	0,1	100,0	1.246	98,6	98,6
Bangka Belitung	99,5	0,1	0,0	0,1	0,0	0,3	0,0	100,0	772	99,5	99,2
Kepulauan Riau	97,5	1,3	0,0	0,7	0,0	0,5	0,1	100,0	1.101	97,5	96,4
Jawa											
DKI Jakarta	97,1	2,0	0,0	0,4	0,1	0,3	0,2	100,0	1.870	97,1	96,3
Jawa Barat	98,9	0,3	0,0	0,3	0,1	0,4	0,1	100,0	5.147	98,9	98,3
Jawa Tengah	99,2	0,3	0,0	0,1	0,1	0,2	0,0	100,0	3.441	99,2	99,1
DI Yogyakarta	99,5	0,3	0,0	0,0	0,0	0,2	0,0	100,0	655	99,5	99,4
Jawa Timur	99,3	0,1	0,0	0,1	0,1	0,3	0,1	100,0	3.756	99,3	98,7
Banten	99,8	0,0	0,0	0,2	0,0	0,1	0,0	100,0	1.726	99,8	99,5
Bali and Nusa Tenggara											
Bali	99,1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,8	0,0	100,0	758	99,1	99,1
Nusa Tenggara Barat	99,4	0,2	0,0	0,1	0,0	0,1	0,1	100,0	1.376	99,4	99,3
Nusa Tenggara Timur	97,4	1,5	0,0	0,0	0,0	0,8	0,1	100,0	2.283	97,4	97,1
Kalimantan											
Kalimantan Barat	96,4	2,6	0,0	0,7	0,2	0,1	0,0	100,0	1.064	96,4	95,3
Kalimantan Tengah	98,3	0,7	0,0	0,0	0,0	0,8	0,2	100,0	597	98,3	98,3
Kalimantan Selatan	99,4	0,2	0,0	0,1	0,1	0,1	0,0	100,0	807	99,4	99,4
Kalimantan Timur	93,6	2,8	0,2	2,5	0,1	0,8	0,0	100,0	1.305	93,6	92,8
Kalimantan Utara	96,5	2,0	0,3	0,4	0,0	0,8	0,0	100,0	738	96,5	95,8
Sulawesi											
Sulawesi Utara	97,8	0,8	0,0	0,8	0,0	0,5	0,0	100,0	598	97,8	97,4
Sulawesi Tengah	98,6	0,4	0,0	0,4	0,0	0,6	0,0	100,0	1.216	98,6	98,6
Sulawesi Selatan	97,2	1,6	0,1	0,4	0,0	0,7	0,1	100,0	1.926	97,2	96,4
Sulawesi Tenggara	97,7	1,1	0,0	0,3	0,1	0,8	0,0	100,0	1.594	97,7	97,3
Gorontalo	98,5	0,9	0,1	0,3	0,1	0,0	0,0	100,0	686	98,5	97,6
Sulawesi Barat	96,8	1,6	0,0	0,0	0,1	1,3	0,2	100,0	1.738	96,8	95,9
Maluku and Papua											
Maluku	96,5	2,0	0,1	0,4	0,2	0,8	0,1	100,0	1.925	96,5	95,9
Maluku Utara	95,8	2,6	0,0	0,2	0,7	0,6	0,0	100,0	1.096	95,8	94,6
Papua Barat	91,4	5,6	0,0	2,1	0,0	0,6	0,3	100,0	625	91,4	86,8
Papua	93,6	4,3	0,0	1,1	0,0	0,9	0,1	100,0	703	93,6	92,5
Jumlah	97,8	1,0	0,0	0,4	0,1	0,5	0,1	100,0	50.730	97,8	97,3

[2] Tingkat hasil kunjungan wanita yang memenuhi syarat (TKWS) adalah sama dengan persentase hasil wawancara yang selesai (S).
TKS = THK * TKWS/100

Tabel B-3.1 menunjukkan 15.763 rumah tangga yang dipilih untuk sub-sampel laki-laki, dimana 97,6 persen rumah tangga berhasil diwawancarai dan 0,3 persen tidak dapat diwawancarai karena responden tidak ada di rumah. Tingkat respons secara keseluruhan cukup bervariasi (**Tabel B-3.2**).

Tabel B-3.1 juga menunjukkan bahwa dari 10.440 pria yang memenuhi syarat untuk diwawancarai secara individu, 95,9 persen selesai wawancara. Alasan utama nonresponse laki-laki yang memenuhi syarat adalah kegagalan untuk menemukan mereka di rumah meskipun kunjungan berulang kali ke rumah tangga (3,2 persen). Tingkat keberhasilan wawancara rumah tangga antar provinsi berkisar dari 98,4 persen di Maluku Utara sampai 100 persen di beberapa propinsi (**Tabel B-3.3**).

Tabel B-3.1 Implementasi sampel: Pria

Distribusi persentase rumah tangga dan pria yang memenuhi syarat dari hasil wawancara rumah tangga dan individu, dan tingkat keberhasilan secara keseluruhan, menurut daerah tempat tinggal (tidak tertimbang), Indonesia 2017

Hasil kunjungan	Daerah tempat tinggal		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	
Rumah Tangga Terpilih			
Selesai (S)	97,2	97,9	97,6
Responden tidak ada di rumah (RA)	0,3	0,3	0,3
Rumah tangga tidak ada (RT)	0,8	1,0	0,9
Ditunda(T)	0,0	0,0	0,0
Ditolak (D)	0,2	0,0	0,1
Bangunan tidak ditemukan (BTD)	0,1	0,1	0,1
Bangunan kosong/bukan tempat tinggal (BK)	1,2	0,6	0,9
Bangunan dibongkar (BD)	0,1	0,1	0,1
Lainnya (O)	0,0	0,0	0,0
Jumlah	100,0	100,0	100,0
Jumlah sampel rumah tangga	8098	7665	15763
Tingkat hasil kunjungan (THK)[1]	98,6	98,6	98,6
Pria memenuhi syarat			
Selesai (S)	95,3	96,5	95,9
Responden tidak di rumah (TA)	3,6	2,7	3,2
Ditunda (T)	0,1	0,1	0,1
Ditolak (D)	0,6	0,1	0,4
Selesai sebagian (SB)	0,1	0,1	0,1
Responden tidak/kurang mampu menjawab (S)	0,1	0,2	0,1
Lainnya (L)	0,3	0,3	0,3
Jumlah	100,0	100,0	100,0
Jumlah pria	5306	5134	10440
Tingkat hasil kunjungan pria yang memenuhi syarat (TKPS)[2]	95,3	96,5	95,9
Tingkat hasil kunjungan pria secara keseluruhan (TKS)[3]	93,9	95,2	94,5

[1] Berdasarkan jumlah rumah tangga dalam kategori respon hasil kunjungan maka tingkat hasil kunjungan (THK) dihitung dengan:

$$\frac{100 * S}{S + RA + T + D + BTD}$$

[2] Tingkat hasil kunjungan pria yang memenuhi syarat (TKPS) adalah sama dengan persentase hasil wawancara yang selesai (S).

[3] Tingkat hasil kunjungan pria secara keseluruhan (TKS) dihitung dengan:

$$TKS = THK * TKPS/100$$

Tabel B-3.2 Implementasi sampel: hasil wawancara rumah tangga: Pria

Distribusi persentase rumah tangga berdasarkan hasil wawancara dan tingkat hasil kunjungan rumah tangga, menurut daerah tempat tinggal dan provinsi, Indonesia 2017

	Rumah tangga terpilih											
Daerah tempat tinggal dan provinsi	Selesai (C)	Responden tidak ada di rumah (RA)	Ditunda (T)	Ditolak (D)	Bangunan tidak ditemukan (BTD)	Rumah tangga tidak ada (RT)	Bangunan kosong/bukan tempat tinggal (BK)	Bangunan dibongkar (BD)	Lainnya (O)	Jumlah	Jumlah sampel rumah tangga	Tingkat hasil kunjungan (THK)[1]
Daerah tempat tinggal												
Perkotaan	97,2	0,3	0,0	0,2	0,1	0,8	1,2	0,1	0,0	100,0	8.098	98,6
Pedesaan	97,9	0,3	0,0	0,0	0,1	1,0	0,6	0,1	0,0	100,0	7.665	98,6
Sumatera												
Aceh	97,0	0,3	0,0	0,0	0,1	1,9	0,7	0,0	0,0	100,0	735	99,6
Sumatera Utara	97,8	0,4	0,0	0,1	0,1	0,4	1,2	0,0	0,0	100,0	768	99,3
Sumatera Barat	95,4	0,3	0,0	0,0	0,0	2,4	1,9	0,0	0,0	100,0	368	99,7
Riau	97,8	0,0	0,0	0,0	0,6	0,6	0,9	0,0	0,0	100,0	320	99,4
Jambi	97,3	0,4	0,0	0,0	0,4	0,4	1,3	0,0	0,0	100,0	224	99,1
Sumatera Selatan	98,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,3	1,4	0,3	0,0	100,0	352	100,0
Bengkulu	94,5	0,0	0,0	0,7	0,0	1,1	3,7	0,0	0,0	100,0	272	99,2
Lampung	99,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,7	0,0	0,2	0,0	100,0	416	100,0
Bangka Belitung	98,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,4	1,2	0,0	0,0	100,0	256	100,0
Kepulauan Riau	96,9	0,9	0,0	0,0	0,3	0,0	1,6	0,3	0,0	100,0	320	98,7
Jawa												
DKI Jakarta	96,2	0,4	0,0	0,0	0,0	1,1	2,1	0,2	0,0	100,0	528	99,6
Jawa Barat	98,1	0,3	0,0	0,1	0,1	0,4	0,9	0,1	0,0	100,0	1.599	99,6
Jawa Tengah	98,7	0,1	0,0	0,0	0,0	0,3	0,7	0,1	0,2	100,0	1.216	99,9
DI Yogyakarta	98,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,7	0,0	0,0	100,0	240	100,0
Jawa Timur	98,5	0,1	0,0	0,0	0,1	0,4	0,7	0,1	0,1	100,0	1.345	99,7
Banten	97,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,4	1,4	0,8	0,0	100,0	498	100,0
Bali and Nusa Tenggara												
Bali	98,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,8	0,4	0,0	0,0	100,0	256	100,0
Nusa Tenggara Barat	98,9	0,2	0,0	0,0	0,0	0,4	0,4	0,0	0,0	100,0	448	99,8
Nusa Tenggara Timur	98,8	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1	0,7	0,1	0,0	100,0	688	99,9
Kalimantan												
Kalimantan Barat	96,7	0,3	0,0	0,3	0,7	2,0	0,0	0,0	0,0	100,0	304	98,7
Kalimantan Tengah	96,2	0,0	0,0	0,0	0,0	3,4	0,5	0,0	0,0	100,0	208	100,0
Kalimantan Selatan	98,9	0,0	0,0	0,0	0,0	1,1	0,0	0,0	0,0	100,0	272	100,0
Kalimantan Timur	93,3	0,0	0,0	1,2	0,0	1,7	3,6	0,2	0,0	100,0	416	98,7
Kalimantan Utara	95,3	1,0	0,0	0,0	0,0	3,1	0,5	0,0	0,0	100,0	192	98,9
Sulawesi												
Sulawesi Utara	99,0	0,0	0,0	0,0	0,5	0,0	0,5	0,0	0,0	100,0	208	99,5
Sulawesi Tengah	97,9	0,0	0,0	0,0	0,0	1,6	0,5	0,0	0,0	100,0	384	100,0
Sulawesi Selatan	98,6	0,5	0,0	0,2	0,0	0,7	0,0	0,0	0,0	100,0	560	99,3
Sulawesi Tenggara	98,0	0,2	0,0	0,0	0,0	1,3	0,4	0,0	0,0	100,0	448	99,8
Gorontalo	98,4	0,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5	0,0	0,5	100,0	192	99,5
Sulawesi Barat	97,8	0,2	0,0	0,2	0,0	1,4	0,4	0,0	0,0	100,0	497	99,6
Maluku and Papua												
Maluku	96,1	0,6	0,0	0,2	0,2	2,0	0,7	0,0	0,2	100,0	544	99,1
Maluku Utara	96,3	0,9	0,0	0,3	0,3	1,6	0,6	0,0	0,0	100,0	320	98,4
Papua Barat	88,7	4,5	0,0	0,6	0,0	3,4	2,3	0,0	0,6	100,0	177	94,6
Papua	99,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5	0,5	0,0	0,0	100,0	192	100,0
Jumlah	97,6	0,3	0,0	0,1	0,1	0,9	0,9	0,1	0,0	100,0	15.763	99,5

[1] Berdasarkan jumlah rumah tangga dalam kategori respon hasil kunjungan maka tingkat hasil kunjungan (THK) dihitung dengan:

$$\frac{100 * S}{S + RA + T + D + BTD}$$

Tabel B-3.3 Implementasi sampel: hasil wawancara individu: Pria

Distribusi persentase pria yang memenuhi syarat berdasarkan hasil wawancara perorangan, dan tingkat hasil kunjungan pria yang memenuhi syarat dan secara keseluruhan menurut daerah tempat tinggal dan provinsi, Indonesia 2017

Daerah tempat tinggal dan provinsi	Pria yang memenuhi syarat								Jumlah wanita	Tingkat kunjungan pria yang memenuhi syarat (TKPS)[2]	Tingkat hasil kunjungan pria secara keseluruhan (TKS)[3]
	Selesai (S)	Responden tidak di rumah (TA)	Ditunda (T)	Ditolak (D)	Selesai sebagian (SB)	Responden tidak/kurang mampu menjawab (S)	Lainnya (L)	Jumlah			
Daerah tempat tinggal											
Perkotaan	95,3	3,6	0,1	0,6	0,1	0,1	0,3	100,0	5.306	95,3	93,9
Pedesaan	96,5	2,7	0,1	0,1	0,1	0,2	0,3	100,0	5.134	96,5	95,2
Sumatera											
Aceh	95,7	3,4	0,0	0,4	0,2	0,2	0,0	100,0	465	95,7	95,3
Sumatera Utara	96,7	2,2	0,0	0,0	0,2	0,6	0,2	100,0	489	96,7	96,1
Sumatera Barat	90,4	8,6	0,0	0,5	0,0	0,0	0,5	100,0	197	90,4	90,1
Riau	93,2	4,7	0,0	1,3	0,4	0,4	0,0	100,0	234	93,2	92,6
Jambi	97,6	1,8	0,0	0,6	0,0	0,0	0,0	100,0	164	97,6	96,7
Sumatera Selatan	97,8	1,1	0,0	0,0	0,4	0,4	0,4	100,0	268	97,8	97,8
Bengkulu	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	173	100,0	99,2
Lampung	98,2	1,1	0,0	0,4	0,0	0,0	0,4	100,0	278	98,2	98,2
Bangka Belitung	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	179	100,0	100,0
Kepulauan Riau	97,3	2,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	223	97,3	96,1
Jawa											
DKI Jakarta	88,5	9,9	0,0	0,5	0,0	0,3	0,8	100,0	373	88,5	88,1
Jawa Barat	96,4	2,6	0,1	0,3	0,0	0,2	0,4	100,0	1.121	96,4	96,0
Jawa Tengah	98,6	1,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,3	100,0	698	98,6	98,5
DI Yogyakarta	99,3	0,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	145	99,3	99,3
Jawa Timur	99,4	0,4	0,0	0,0	0,0	0,2	0,0	100,0	827	99,4	99,1
Banten	99,2	0,6	0,0	0,3	0,0	0,0	0,0	100,0	358	99,2	99,2
Bali and Nusa Tenggara											
Bali	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	185	100,0	100,0
Nusa Tenggara Barat	98,5	1,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	265	98,5	98,3
Nusa Tenggara Timur	97,3	2,2	0,0	0,0	0,0	0,2	0,2	100,0	446	97,3	97,2
Kalimantan											
Kalimantan Barat	89,9	5,2	0,8	2,0	0,4	0,0	1,6	100,0	248	89,9	88,7
Kalimantan Tengah	98,6	0,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,7	100,0	145	98,6	98,6
Kalimantan Selatan	98,3	1,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	173	98,3	98,3
Kalimantan Timur	81,5	13,2	0,3	4,2	0,3	0,0	0,3	100,0	287	81,5	80,5
Kalimantan Utara	95,6	4,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	136	95,6	94,6
Sulawesi											
Sulawesi Utara	96,6	2,5	0,8	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	119	96,6	96,2
Sulawesi Tengah	98,1	1,5	0,0	0,4	0,0	0,0	0,0	100,0	268	98,1	98,1
Sulawesi Selatan	92,8	5,5	0,0	0,0	0,0	0,3	1,4	100,0	346	92,8	92,1
Sulawesi Tenggara	96,5	2,9	0,0	0,0	0,3	0,0	0,3	100,0	313	96,5	96,3
Gorontalo	97,1	1,4	0,0	0,7	0,7	0,0	0,0	100,0	139	97,1	96,6
Sulawesi Barat	96,4	3,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	304	96,4	96,0
Maluku and Papua											
Maluku	93,0	6,5	0,3	0,3	0,0	0,0	0,0	100,0	371	93,0	92,1
Maluku Utara	89,8	7,5	0,4	0,9	0,4	0,9	0,0	100,0	226	89,8	88,4
Papua Barat	88,1	8,5	0,0	1,7	0,0	0,0	1,7	100,0	118	88,1	83,4
Papua	94,3	4,4	0,0	0,0	0,6	0,0	0,6	100,0	159	94,3	94,3
Jumlah	95,9	3,2	0,1	0,4	0,1	0,1	0,3	100,0	10.440	95,9	95,4

[2] Tingkat hasil kunjungan pria yang memenuhi syarat (TKPS) adalah sama dengan persentase hasil wawancara yang selesai (S).
[3] Tingkat hasil kunjungan pria secara keseluruhan (TKS) dihitung dengan: TKS = THK * TKPS/100

KESALAHAN SAMPLING — Lampiran C

Estimasi dari sampel survei dipengaruhi oleh dua jenis kesalahan: (1) kesalahan disebabkan bukan oleh pengambilan sampel (*nonsampling error*) dan (2) kesalahan karena pemilihan sampel (*sampling error*). Kesalahan pertama disebabkan karena kesalahan dalam pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan data, seperti kesalahan alokasi dan wawancara terhadap rumah tangga yang terpilih, kesalahpahaman terhadap pertanyaan dari pihak pewawancara maupun responden dan kesalahan entri data. Meskipun banyak usaha telah dilaksanakan selama pelaksanaan SDKI 2017 untuk meminimalkan kesalahan, kesalahan yang disebabkan bukan oleh pengambilan sampel tidak mungkin untuk dihindari dan sulit untuk dievaluasi secara statistik.

Kesalahan karena pemilihan sampel dilain pihak dapat dievaluasi secara statistik. Sampel responden yang terpilih dalam SDKI 2017 adalah hanya satu dari banyak sampel yang dapat dipilih dari populasi yang sama, menggunakan kerangka yang sama dan ukuran yang sama. Setiap sampel ini akan menghasilkan hal yang berbeda dari hasil sampel yang sebenarnya. Kesalahan pemilihan sampel adalah ukuran keanekaragaman antara semua kemungkinan sampel. Meskipun derajat keragaman yang sebenarnya tidak diketahui ini dapat diperkirakan dari hasil survei.

Kesalahan sampling biasanya diukur dengan standard error untuk ukuran statistik tertentu (rata-rata, presentase, dll.) yaitu akar dari variasi (*variance*). *Standard error* dapat digunakan untuk menghitung selang tingkat kepercayaan dimana nilai sebenarnya dari populasi dapat secara wajar diasumsikan seperti sampel. Sebagai contoh untuk setiap ukuran statistik yang dihitung dari sampel survei, nilai statistik akan berada di antara lebih kurang dua kali *standard error*-nya dari statistik dalam 95 persen semua kemungkinan sampel dari ukuran dan rancangan yang sama.

Jika sampel responden telah dipilih dengan cara acak sederhana (*simple random sample*), ini mungkin digunakan rumus langsung untuk menghitung kesalahan sampling. Namun demikian sampel SDKI 2012 adalah hasil dari pilihan strata banyak tahap dan akibatnya, ini harus digunakan rumus yang kompleks. Perangkat lunak yang digunakan untuk menghitung kesalahan sampling SDKI 2017 adalah program STATA. Program ini menggunakan metode *Taylor Linearization* dari estimasi variasi untuk memperkirakan survei yaitu rata-rata atau proporsi. Metode pengulangan dan pengadaan *Jackknife* digunakan untuk perkiraan variasi dari ukuran statistik yang lebih kompleks seperti angka kelahiran (fertilitas) dan kematian (mortalitas).

Metode *Taylor Linearization* memperlakukan setiap persentase dan rata-rata adalah estimasi rasio, $r = y/x$, dimana y menunjukkan nilai total sampel untuk variabel y, dan x menunjukkan jumlah kasus dalam kelompok atau sub-kelompok yang menjadi penelitian. Variasi dari r dihitung menggunakan rumus seperti di bawah ini, dengan *standard error* yaitu akar dari variasi:

$$SE^2(r) = var(r) = \frac{1}{x^2}\sum_{h=1}^{H}\left[(1-f_h)\frac{m_h}{m_h-1}\left(\sum_{i=1}^{m_h} z_{hi}^2 - \frac{z_h^2}{m_h}\right)\right]$$

dengan:

$$z_{hi} = y_{hi} - rx_{hi} \text{ , dan } z_h = y_h - rx_h$$

dimana h adalah stratum yang mempunyai nilai antara 1 dan H,
m_h adalah jumlah blok sensus terpilih dalam stratum ke-h,
y_{hi} adalah jumlah tertimbang nilai dari variabel y dalam blok sensus ke-i dan stratum ke-h,
x_{hi} adalah jumlah kasus (wanita) dalam blok sensus ke-i dan stratum ke-h, dan
f_h adalah fraksi sampling, yang karena nilainya kecil, tidak diperhitungkan.

Metode pengulangan *Jackknife* memperoleh estimasi dari statistik yang rumit dari setiap beberapa sampel induk, dan menghitung galat baku dari statistik-statistik tersebut dengan menggunakan formula sederhana. Dalam setiap perhitungan estimasi mempertimbangkan semua blok sensus kecuali satu yang digunakan untuk menghitung estimasi. *Pseudo-independent* akan muncul. Pada SDKI 2017, sebanyak 1.970 blok sensus yang berisi. Oleh karena itu, 1.970 pengulangan dibuat. Ragam untuk suatu estimasi *r* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SE^2(r) = var(r) = \frac{1}{k(k-1)} \sum_{i=1}^{k} (r_i - r)^2$$

dengan:

$$r_i = kr - (k-1)r_{(i)}$$

dimana r adalah estimasi yang dihitung dari blok sensus,
$r_{(i)}$ adalah estimasi yang dihitung dari blok sensus (blok sensus ke-i dikeluarkan), dan
k adalah jumlah blok sensus.

Selain galat baku, program ini juga menghitung efek rancangan (DEFT) untuk setiap estimasi, yang dihitung sebagai rasio antara galat baku yang menggunakan suatu rancangan sampling tertentu dan galat baku yang diperoleh jika menggunakan simple random sampling. Nilai efek rancangan sama dengan 1,0 menunjukkan bahwa rancangan sampel yang digunakan sama efisiennya dengan *simple random sampling*, dan nilai yang lebih besar dari 1,0 menunjukkan kesalahan sampling yang lebih besar disebabkan oleh pemakaian rancangan sampling yang lebih kompleks dan kurang efisien, seperti pemilihan blok sensus *multistage*. Program ini juga menghitung kesalahan relatif dan selang kepercayaan (*confindence limits*) dari estimasi.

Kesalahan sampling error SDKI 2017 dihitung hanya untuk variabel-variabel tertentu yang dianggap penting. Hasil perhitungan yang disajikan dalam laporan ini adalah untuk nasional, daerah perkotaan dan pedesaan, untuk setiap provinsi. Untuk setiap variabel, jenis statistik (rata-rata, proporsi, atau Tingkat) dan penduduk dasar, disajikan dalam **Tabel C-1**. Sedangkan pada **Tabel C-2** sampai dengan **Tabel C-38** menyajikan nilaistatistik (R), galat baku (SE), jumlah kasus tak tertimbang (N) dan jumlah kasus tertimbang (WN), efek rancangan (DEFT), galat baku relatif (SE/R), dan batas nilai selang kepercayaan (R±2SE), untuk setiap variabel. DEFT tidak dapat digunakan jika galat baku simple random sampling adalah nol (ketika estimasi mendekati 0 atau 1). Dalam hal *total fertility rate* (TFR), jumlah kasus tak tertimbang tidak relevan, karena tidak ada nilai untuk lamanya wanita mempunyai resiko untuk melahirkan.

Selang kepercayaan (sebagai contoh seperti yang dihitung untuk jumlah anak lahir hidup dari wanita umur 40-49) dapat dijelaskan sebagai berikut: rata-rata sampel secara nasional adalah 2,827dan galat bakunya adalah 0,021. Oleh karena itu, dengan menggunakan selang kepercayaan 95 persen, proporsinya ditambah dan dikurangi 2 kali galat baku, yaitu 2,827 ± 2 x 0,021. Dengan probabilitas yang tinggi (95 persen), rata-rata anak lahir hidup per wanita umur 40-49 adalah antara 2,785 dan 2,869.

Tabel C-1 Daftar variabel untuk kesalahan sampling, Indonesia 2017

Variabel	Estimasi	Populasi dasar
	WANITA	
Daerah tempat tinggal perkotaan	Proporsi	Seluruh wanita 15-49
Dapat membaca	Proporsi	Seluruh wanita 15-49
Tidak sekolah	Proporsi	Seluruh wanita 15-49
Pendidikan SMP ke atas	Proporsi	Seluruh wanita 15-49
Tidak kawin/hidup bersama	Proporsi	Seluruh wanita 15-49
Berstatus kawin	Proporsi	Seluruh wanita 15-49
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	Proporsi	Seluruh wanita 20-49
Hamil	Proporsi	Seluruh wanita 15-49
Anak lahir hidup	Rata-rata	Seluruh wanita 15-49
Anak masih hidup	Rata-rata	Seluruh wanita 15-49
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	Rata-rata	Wanita 40-49
Tahu suatu metode kontrasepsi	Proporsi	Seluruh wanita 15-49
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	Proporsi	Seluruh wanita 15-49
Pakai suatu metode kontrasepsi	Proporsi	Wanita berstatus kawin 15-49
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	Proporsi	Wanita berstatus kawin 15-49
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	Proporsi	Wanita berstatus kawin 15-49
Pakai pil	Proporsi	Wanita berstatus kawin 15-49
Pakai IUD	Proporsi	Wanita berstatus kawin 15-49
Pakai suntik	Proporsi	Wanita berstatus kawin 15-49
Pakai kondom	Proporsi	Wanita berstatus kawin 15-49
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	Proporsi	Wanita berstatus kawin 15-49
Pakai pantang berkala	Proporsi	Wanita berstatus kawin 15-49
Pakai susuk	Proporsi	Wanita berstatus kawin 15-49
Memanfaatkan sumber sektor umum	Proporsi	Pengguna alat kontrasepsi modern
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	Proporsi	Wanita berstatus kawin 15-49
Tidak ingin anak lagi	Proporsi	Wanita berstatus kawin 15-49
Jumlah anak ideal	Rata-rata	Seluruh wanita 15-49
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	Proporsi	Wanita minimal dengan 1 kelahiran hidup pada 5 tahun terakhir
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	Proporsi	Wanita minimal dengan 1 kelahiran hidup pada 5 tahun terakhir
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	Proporsi	Kelahiran yang terjadi 1-59 bulan terakhir
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	Proporsi	Anak umur 0-59 bulan
Diberikan oralit	Proporsi	Anak balita yang mengalami diare pada 2 minggu terakhir
Dirawat oleh petugas kesehatan	Proporsi	Anak balita yang mengalami diare pada 2 minggu terakhir
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	Proporsi	Anak umur 12-23 bulan
Menerima vaksinasi BCG	Proporsi	Anak umur 12-23 bulan
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	Proporsi	Anak umur 12-23 bulan
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	Proporsi	Anak umur 12-23 bulan
Menerima vaksinasi Campak	Proporsi	Anak umur 12-23 bulan
Imunisasi dasar lengkap	Proporsi	Anak umur 12-23 bulan
TFR (3 tahun)	Tingkat	Wanita per tahun terhadap kelahiran anak
Kematian neonatal*	Tingkat	Anak-anak beresiko mengalami kematian
Kematian postneonatal*	Tingkat	Anak-anak beresiko mengalami kematian
Kematian bayi*	Tingkat	Anak-anak beresiko mengalami kematian
Kematian anak*	Tingkat	Anak-anak beresiko mengalami kematian
Kematian balita*	Tingkat	Anak-anak beresiko mengalami kematian
	PRIA	
Daerah tempat tinggal perkotaan	Proporsi	Pria berstatus kawin 15-54
Dapat membaca	Proporsi	Pria berstatus kawin 15-54
Tidak sekolah	Proporsi	Pria berstatus kawin 15-54
Pendidikan SMP ke atas	Proporsi	Pria berstatus kawin 15-54
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	Proporsi	Pria berstatus kawin 20-54
Tahu suatu metode kontrasepsi	Proporsi	Pria berstatus kawin 15-54
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	Proporsi	Pria berstatus kawin 15-54
Pakai suatu metode kontrasepsi	Proporsi	Pria berstatus kawin 15-54
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	Proporsi	Pria berstatus kawin 15-54
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	Proporsi	Pria berstatus kawin 15-54
Tidak ingin anak lagi	Proporsi	Pria berstatus kawin 15-54
Jumlah anak ideal	Rata-rata	Pria berstatus kawin 15-54

* Tingkat kematian dihitung untuk 0-4 tahun terakhir untuk sampel nasional dan sampel urban rural, dan 0-9 tahun terakhir untuk sampel regional

Tabel C-2 Kesalahan sampling: Nasional, Indonesia 2017

			Jumlah observasi				Selang kepercayaan	
Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)	Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,515	0,004	49.627	49.627	1,687	0,007	0,507	0,522
Dapat membaca	0,959	0,002	49.627	49.627	1,963	0,002	0,956	0,963
Tidak sekolah	0,017	0,001	49.627	49.627	2,057	0,071	0,014	0,019
Pendidikan SMP ke atas	0,710	0,005	49.627	49.627	2,418	0,007	0,700	0,720
Tidak kawin/hidup bersama	0,233	0,003	49.627	49.627	1,409	0,011	0,228	0,239
Berstatus kawin	0,715	0,003	49.627	49.627	1,406	0,004	0,709	0,720
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,236	0,004	41.691	42.126	2,073	0,018	0,228	0,245
Hamil	0,039	0,001	49.627	49.627	1,287	0,029	0,037	0,041
Anak lahir hidup	1,673	0,009	49.627	49.627	1,329	0,006	1,655	1,691
Anak masih hidup	1,579	0,008	49.627	49.627	1,290	0,005	1,563	1,595
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	2,827	0,021	13.275	13.748	1,507	0,008	2,785	2,869
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,986	0,001	49.627	49.627	1,682	0,001	0,984	0,987
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,986	0,001	49.627	49.627	1,673	0,001	0,984	0,987
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,636	0,004	34.467	35.681	1,428	0,006	0,629	0,643
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,064	0,002	34.467	35.681	1,491	0,031	0,060	0,068
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,572	0,004	34.467	35.681	1,447	0,007	0,564	0,579
Pakai pil	0,121	0,003	34.467	35.681	1,546	0,022	0,116	0,127
Pakai IUD	0,047	0,002	34.467	35.681	1,532	0,037	0,044	0,051
Pakai suntik	0,043	0,002	34.467	35.681	1,404	0,036	0,040	0,046
Pakai kondom	0,025	0,001	34.467	35.681	1,383	0,046	0,023	0,028
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,038	0,001	34.467	35.681	1,348	0,037	0,035	0,040
Pakai pantang berkala	0,019	0,001	34.467	35.681	1,417	0,055	0,017	0,021
Pakai susuk	0,047	0,002	34.467	35.681	1,722	0,042	0,044	0,052
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,342	0,007	18.619	20.493	1,881	0,019	0,329	0,354
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,219	0,003	34.467	35.681	1,381	0,014	0,213	0,225
Tidak ingin anak lagi	0,493	0,004	34.467	35.681	1,373	0,007	0,486	0,500
Jumlah anak ideal	2,613	0,010	45.293	46.048	1,902	0,004	2,593	2,632
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,975	0,002	15.357	15.021	1,636	0,002	0,971	0,979
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,576	0,006	15.357	15.021	1,615	0,011	0,563	0,588
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,909	0,005	17.848	17.019	2,413	0,006	0,898	0,919
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,141	0,004	17.304	16.555	1,472	0,028	0,133	0,148
Diberikan oralit	0,361	0,014	2.440	2.328	1,435	0,039	0,334	0,389
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,585	0,013	2.440	2.328	1,316	0,022	0,559	0,610
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,584	0,011	3.535	3.399	1,370	0,019	0,562	0,607
Menerima vaksinasi BCG	0,911	0,006	3.535	3.399	1,348	0,007	0,897	0,923
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,767	0,010	3.535	3.399	1,451	0,013	0,746	0,787
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,723	0,011	3.535	3.399	1,469	0,015	0,701	0,744
Menerima vaksinasi Campak	0,788	0,010	3.535	3.399	1,390	0,012	0,769	0,807
Imunisasi dasar lengkap	0,650	0,011	3.535	3.399	1,390	0,017	0,628	0,672
TFR (3 tahun)	2,423	0,027	140.954	141.538	1,245	0,011	2,368	2,477
Kematian neonatal*	15,463	1,130	18039	17199	1,137	0,073	13,203	17,724
Kematian postneonatal*	8,280	0,841	18032	17214	1,197	0,102	6,598	9,963
Kematian bayi*	23,744	1,412	18051	17209	1,157	0,059	20,919	26,568
Kematian anak*	8,070	0,886	18156	17377	1,250	0,110	6,298	9,843
Kematian balita*	31,622	1,699	18103	17256	1,195	0,054	28,225	35,020
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,490	0,006	10.009	10.009	1,123	0,011	0,479	0,501
Dapat membaca	0,957	0,003	10.009	10.009	1,302	0,003	0,952	0,962
Tidak sekolah	0,019	0,002	10.009	10.009	1,402	0,102	0,015	0,023
Pendidikan SMP ke atas	0,641	0,007	10.009	10.009	1,516	0,011	0,626	0,655
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,077	0,003	9.978	9.980	1,204	0,042	0,070	0,083
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,982	0,002	10.009	10.009	1,535	0,002	0,977	0,985
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,981	0,002	10.009	10.009	1,510	0,002	0,976	0,984
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,075	0,004	10.009	10.009	1,412	0,050	0,068	0,083
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,033	0,002	10.009	10.009	1,357	0,073	0,029	0,038
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,229	0,006	10.009	10.009	1,391	0,025	0,218	0,241
Tidak ingin anak lagi	0,444	0,007	10.009	10.009	1,310	0,015	0,431	0,456
Jumlah anak ideal	2,908	0,020	8.976	9.224	1,355	0,007	2,869	2,947

Tabel C-3 Kesalahan sampling: Perkotaan, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi: Tak tertimbang (N)	Jumlah observasi: Tertimbang (WN)	Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan: R-2SE	Selang kepercayaan: R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	1,000	0,000	26.425	25.543	na	0,000	1,000	1,000
Dapat membaca	0,979	0,001	26.425	25.543	1,499	0,001	0,977	0,982
Tidak sekolah	0,007	0,001	26.425	25.543	1,387	0,099	0,006	0,009
Pendidikan SMP ke atas	0,805	0,006	26.425	25.543	2,378	0,007	0,794	0,816
Tidak kawin/hidup bersama	0,272	0,004	26.425	25.543	1,360	0,014	0,265	0,280
Berstatus kawin	0,674	0,004	26.425	25.543	1,373	0,006	0,666	0,682
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,162	0,005	22.073	21.534	2,085	0,032	0,152	0,172
Hamil	0,037	0,002	26.425	25.543	1,309	0,041	0,034	0,040
Anak lahir hidup	1,536	0,012	26.425	25.543	1,310	0,008	1,513	1,559
Anak masih hidup	1,467	0,011	26.425	25.543	1,256	0,007	1,446	1,488
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	2,641	0,026	7.069	7.058	1,449	0,010	2,591	2,692
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,990	0,001	26.425	25.543	1,236	0,001	0,988	0,991
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,989	0,001	26.425	25.543	1,232	0,001	0,988	0,991
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,630	0,005	17.320	17.268	1,398	0,008	0,620	0,640
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,080	0,003	17.320	17.268	1,511	0,039	0,074	0,087
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,550	0,005	17.320	17.268	1,406	0,010	0,539	0,560
Pakai pil	0,119	0,004	17.320	17.268	1,442	0,030	0,112	0,126
Pakai IUD	0,067	0,003	17.320	17.268	1,508	0,043	0,061	0,073
Pakai suntik	0,054	0,002	17.320	17.268	1,341	0,043	0,049	0,058
Pakai kondom	0,037	0,002	17.320	17.268	1,307	0,050	0,034	0,041
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,048	0,002	17.320	17.268	1,257	0,043	0,044	0,052
Pakai pantang berkala	0,027	0,002	17.320	17.268	1,410	0,064	0,024	0,031
Pakai susuk	0,028	0,002	17.320	17.268	1,406	0,063	0,025	0,031
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,236	0,007	9.078	9.562	1,578	0,030	0,223	0,251
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,202	0,004	17.602	17.423	1,337	0,020	0,194	0,210
Tidak ingin anak lagi	0,500	0,005	17.602	17.423	1,288	0,010	0,491	0,510
Jumlah anak ideal	2,552	0,011	24.504	23.920	1,669	0,004	2,531	2,574
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,986	0,002	7.571	7.284	1,154	0,002	0,982	0,989
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,559	0,009	7.571	7.284	1,526	0,016	0,542	0,576
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,958	0,004	8.760	8.257	1,929	0,004	0,949	0,966
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,128	0,005	8.513	8.037	1,419	0,040	0,118	0,138
Diberikan oralit	0,367	0,020	1.096	1.028	1,366	0,054	0,329	0,407
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,571	0,019	1.096	1.028	1,273	0,033	0,533	0,608
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,598	0,015	1.745	1.661	1,301	0,026	0,567	0,627
Menerima vaksinasi BCG	0,929	0,008	1.745	1.661	1,268	0,008	0,912	0,943
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,799	0,012	1.745	1.661	1,262	0,015	0,774	0,822
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,733	0,014	1.745	1.661	1,352	0,020	0,704	0,760
Menerima vaksinasi Campak	0,801	0,012	1.745	1.661	1,259	0,015	0,776	0,824
Imunisasi dasar lengkap	0,659	0,015	1.745	1.661	1,297	0,022	0,629	0,687
TFR (3 tahun)	2,301	0,035	75.046	72.745	1,222	0,015	2,232	2,370
Kematian neonatal*	16,314	1,605	8861	8345	1,106	0,098	13,103	19,525
Kematian postneonatal*	7,754	1,139	8882	8389	1,207	0,147	5,475	10,033
Kematian bayi*	24,068	2,044	8867	8350	1,167	0,085	19,981	28,156
Kematian anak*	6,641	1,043	8969	8507	1,230	0,157	4,555	8,726
Kematian balita*	30,549	2,251	8889	8369	1,161	0,074	26,047	35,052
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	1,000	0,000	5.054	4.901	na	0,000	1,000	1,000
Dapat membaca	0,977	0,003	5.054	4.901	1,296	0,003	0,971	0,982
Tidak sekolah	0,009	0,002	5.054	4.901	1,229	0,186	0,006	0,013
Pendidikan SMP ke atas	0,762	0,009	5.054	4.901	1,524	0,012	0,744	0,780
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,059	0,004	5.047	4.898	1,187	0,067	0,051	0,067
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,992	0,002	5.054	4.901	1,693	0,002	0,986	0,995
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,991	0,002	5.054	4.901	1,649	0,002	0,986	0,995
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,098	0,006	5.102	4.931	1,399	0,060	0,087	0,110
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,049	0,004	5.102	4.931	1,326	0,081	0,042	0,058
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,215	0,007	5.102	4.931	1,244	0,033	0,202	0,230
Tidak ingin anak lagi	0,455	0,009	5.102	4.931	1,305	0,020	0,437	0,473
Jumlah anak ideal	2,854	0,025	4.595	4.576	1,284	0,009	2,804	2,904

Tabel C-4 Kesalahan sampling: Perdesaan, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi: Tak tertimbang (N)	Jumlah observasi: Tertimbang (WN)	Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan: R-2SE	Selang kepercayaan: R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,000	0,000	23.202	24.084	na	na	0,000	0,000
Dapat membaca	0,938	0,003	23.202	24.084	2,076	0,003	0,932	0,944
Tidak sekolah	0,026	0,002	23.202	24.084	2,180	0,087	0,022	0,031
Pendidikan SMP ke atas	0,609	0,008	23.202	24.084	2,460	0,013	0,594	0,625
Tidak kawin/hidup bersama	0,192	0,004	23.202	24.084	1,483	0,020	0,185	0,200
Berstatus kawin	0,758	0,004	23.202	24.084	1,460	0,005	0,750	0,766
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,314	0,007	19.618	20.592	2,047	0,022	0,301	0,327
Hamil	0,041	0,002	23.202	24.084	1,263	0,040	0,038	0,044
Anak lahir hidup	1,818	0,014	23.202	24.084	1,321	0,008	1,791	1,846
Anak masih hidup	1,699	0,013	23.202	24.084	1,298	0,007	1,674	1,723
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	3,023	0,034	6.206	6.690	1,538	0,011	2,956	3,090
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,982	0,002	23.202	24.084	1,870	0,002	0,978	0,985
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,981	0,002	23.202	24.084	1,861	0,002	0,978	0,984
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,642	0,005	17.147	18.413	1,452	0,008	0,631	0,652
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,049	0,002	17.147	18.413	1,449	0,049	0,045	0,054
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,592	0,006	17.147	18.413	1,475	0,009	0,582	0,603
Pakai pil	0,124	0,004	17.147	18.413	1,627	0,033	0,116	0,132
Pakai IUD	0,029	0,002	17.147	18.413	1,635	0,073	0,025	0,033
Pakai suntik	0,033	0,002	17.147	18.413	1,512	0,063	0,029	0,037
Pakai kondom	0,014	0,001	17.147	18.413	1,555	0,099	0,012	0,017
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,028	0,002	17.147	18.413	1,480	0,067	0,024	0,032
Pakai pantang berkala	0,012	0,001	17.147	18.413	1,444	0,102	0,010	0,014
Pakai susuk	0,066	0,003	17.147	18.413	1,818	0,052	0,060	0,073
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,433	0,011	9.541	10.931	2,074	0,024	0,413	0,454
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,237	0,005	17.246	18.459	1,418	0,019	0,228	0,246
Tidak ingin anak lagi	0,483	0,006	17.246	18.459	1,450	0,011	0,472	0,494
Jumlah anak ideal	2,678	0,017	20.789	22.128	2,050	0,006	2,645	2,711
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,965	0,004	7.786	7.737	1,777	0,004	0,957	0,972
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,591	0,009	7.786	7.737	1,697	0,016	0,573	0,610
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,862	0,009	9.088	8.762	2,524	0,011	0,843	0,879
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,153	0,006	8.791	8.519	1,504	0,038	0,142	0,164
Diberikan oralit	0,356	0,019	1.344	1.300	1,485	0,055	0,319	0,395
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,596	0,018	1.344	1.300	1,346	0,030	0,560	0,631
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,572	0,017	1.790	1.739	1,433	0,029	0,539	0,604
Menerima vaksinasi BCG	0,893	0,010	1.790	1.739	1,391	0,011	0,872	0,912
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,737	0,016	1.790	1.739	1,567	0,022	0,703	0,767
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,714	0,017	1.790	1.739	1,565	0,023	0,680	0,746
Menerima vaksinasi Campak	0,776	0,015	1.790	1.739	1,486	0,019	0,746	0,804
Imunisasi dasar lengkap	0,642	0,017	1.790	1.739	1,470	0,026	0,609	0,674
TFR (3 tahun)	2,561	0,043	65.909	68.793	1,262	0,017	2,476	2,646
Kematian neonatal*	14,658	1,591	9178	8854	1,167	0,109	11,476	17,840
Kematian postneonatal*	8,783	1,235	9150	8824	1,184	0,141	6,313	11,253
Kematian bayi*	23,441	1,956	9184	8859	1,144	0,083	19,530	27,353
Kematian anak*	9,440	1,417	9187	8870	1,250	0,150	6,607	12,274
Kematian balita*	32,660	2,535	9214	8888	1,218	0,078	27,591	37,729
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,000	0,000	4.955	5.108	na	na	0,000	0,000
Dapat membaca	0,939	0,004	4.955	5.108	1,310	0,005	0,929	0,947
Tidak sekolah	0,028	0,003	4.955	5.108	1,450	0,120	0,022	0,035
Pendidikan SMP ke atas	0,524	0,011	4.955	5.108	1,527	0,020	0,503	0,545
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,094	0,005	4.931	5.082	1,204	0,053	0,084	0,104
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,972	0,003	4.955	5.108	1,490	0,004	0,964	0,978
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,971	0,003	4.955	5.108	1,469	0,004	0,963	0,977
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,054	0,005	4.975	5.114	1,423	0,084	0,046	0,064
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,017	0,003	4.975	5.114	1,432	0,154	0,013	0,023
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,243	0,009	4.975	5.114	1,498	0,037	0,226	0,262
Tidak ingin anak lagi	0,431	0,009	4.975	5.114	1,315	0,021	0,413	0,449
Jumlah anak ideal	2,961	0,031	4.381	4.648	1,408	0,010	2,901	3,022

Tabel C-5 Kesalahan sampling: Aceh, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,276	0,014	2.447	955	1,566	0,051	0,249	0,305
Dapat membaca	0,954	0,007	2.447	955	1,758	0,008	0,937	0,967
Tidak sekolah	0,015	0,005	2.447	955	1,891	0,312	0,008	0,027
Pendidikan SMP ke atas	0,773	0,017	2.447	955	1,960	0,022	0,738	0,804
Tidak kawin/hidup bersama	0,305	0,010	2.447	955	1,101	0,034	0,285	0,326
Berstatus kawin	0,652	0,011	2.447	955	1,117	0,017	0,630	0,673
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,168	0,011	2.063	804	1,348	0,066	0,147	0,191
Hamil	0,043	0,004	2.447	955	1,031	0,098	0,036	0,053
Anak lahir hidup	1,806	0,045	2.447	955	1,196	0,025	1,716	1,896
Anak masih hidup	1,699	0,040	2.447	955	1,131	0,023	1,620	1,777
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	3,384	0,108	614	233	1,333	0,032	3,170	3,598
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,978	0,003	2.447	955	1,086	0,003	0,971	0,983
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,977	0,003	2.447	955	1,081	0,003	0,969	0,983
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,516	0,018	1.594	623	1,461	0,035	0,480	0,552
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,052	0,007	1.594	623	1,225	0,131	0,040	0,068
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,464	0,019	1.594	623	1,554	0,042	0,425	0,502
Pakai pil	0,104	0,011	1.594	623	1,374	0,101	0,085	0,127
Pakai IUD	0,023	0,004	1.594	623	0,995	0,161	0,017	0,032
Pakai suntik	0,057	0,006	1.594	623	1,069	0,109	0,046	0,070
Pakai kondom	0,025	0,005	1.594	623	1,234	0,195	0,017	0,036
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,037	0,005	1.594	623	0,984	0,126	0,029	0,047
Pakai pantang berkala	0,009	0,002	1.594	623	1,017	0,263	0,006	0,016
Pakai susuk	0,017	0,004	1.594	623	1,323	0,250	0,010	0,028
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,505	0,025	722	288	1,353	0,050	0,455	0,555
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,294	0,013	1.974	824	1,277	0,045	0,269	0,320
Tidak ingin anak lagi	0,309	0,013	1.974	824	1,295	0,044	0,284	0,336
Jumlah anak ideal	3,466	0,054	2.008	778	1,631	0,016	3,358	3,574
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,965	0,008	797	318	1,255	0,008	0,945	0,978
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,511	0,021	797	318	1,201	0,042	0,469	0,553
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,949	0,015	940	376	2,092	0,016	0,909	0,971
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,154	0,014	917	366	1,167	0,090	0,129	0,184
Diberikan oralit	0,271	0,045	137	56	1,169	0,164	0,192	0,368
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,623	0,044	137	56	1,063	0,071	0,532	0,706
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,293	0,036	193	77	1,085	0,122	0,227	0,368
Menerima vaksinasi BCG	0,691	0,041	193	77	1,243	0,060	0,603	0,767
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,456	0,041	193	77	1,132	0,089	0,377	0,537
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,443	0,036	193	77	1,008	0,082	0,372	0,515
Menerima vaksinasi Campak	0,535	0,042	193	77	1,168	0,079	0,452	0,617
Imunisasi dasar lengkap	0,370	0,034	193	77	0,981	0,092	0,305	0,440
TFR (3 tahun)	2,724	0,132	6.989	2.727	1,347	0,048	2,459	2,989
Kematian neonatal*	19,044	3,952	1.920	761	1,197	0,207	11,141	26,947
Kematian postneonatal*	10,999	2,638	1.907	756	1,066	0,24	5,723	16,276
Kematian bayi*	30,043	5,273	1.921	761	1,217	0,176	19,496	40,59
Kematian anak*	5,621	1,999	1.890	747	1,176	0,356	1,624	9,618
Kematian balita*	35,495	5,607	1.922	761	1,204	0,158	24,282	46,708
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,272	0,018	445	166	0,515	0,065	0,238	0,308
Dapat membaca	0,950	0,013	445	166	0,788	0,014	0,916	0,971
Tidak sekolah	0,010	0,006	445	166	0,736	0,570	0,003	0,030
Pendidikan SMP ke atas	0,672	0,029	445	166	0,795	0,043	0,612	0,726
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,026	0,007	445	166	0,951	0,276	0,015	0,045
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,984	0,007	445	166	0,694	0,007	0,964	0,993
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,982	0,007	445	166	0,682	0,007	0,962	0,992
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,050	0,010	445	166	0,929	0,191	0,034	0,073
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,021	0,006	513	203	0,871	0,263	0,012	0,035
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,338	0,031	513	203	1,480	0,092	0,280	0,401
Tidak ingin anak lagi	0,155	0,021	513	203	1,332	0,137	0,118	0,202
Jumlah anak ideal	4,361	0,131	375	139	1,438	0,030	4,101	4,621

Tabel C-6 Kesalahan sampling: Sumatera Utara, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,499	0,013	2.459	2.545	1,275	0,026	0,474	0,525
Dapat membaca	0,953	0,010	2.459	2.545	2,404	0,011	0,928	0,970
Tidak sekolah	0,025	0,009	2.459	2.545	3,038	0,386	0,011	0,052
Pendidikan SMP ke atas	0,800	0,018	2.459	2.545	2,256	0,023	0,761	0,834
Tidak kawin/hidup bersama	0,290	0,012	2.459	2.545	1,280	0,040	0,267	0,314
Berstatus kawin	0,660	0,011	2.459	2.545	1,185	0,017	0,637	0,682
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,112	0,009	2.051	2.125	1,350	0,084	0,095	0,132
Hamil	0,048	0,005	2.459	2.545	1,240	0,112	0,038	0,060
Anak lahir hidup	1,937	0,051	2.459	2.545	1,316	0,027	1,835	2,039
Anak masih hidup	1,834	0,045	2.459	2.545	1,242	0,025	1,745	1,923
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	3,529	0,133	624	649	1,630	0,038	3,266	3,793
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,980	0,005	2.459	2.545	1,609	0,005	0,968	0,987
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,979	0,005	2.459	2.545	1,608	0,005	0,968	0,987
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,589	0,017	1.595	1.679	1,348	0,028	0,555	0,621
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,150	0,011	1.595	1.679	1,230	0,073	0,129	0,173
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,439	0,014	1.595	1.679	1,116	0,032	0,411	0,466
Pakai pil	0,077	0,011	1.595	1.679	1,652	0,143	0,058	0,102
Pakai IUD	0,023	0,004	1.595	1.679	1,157	0,189	0,016	0,033
Pakai suntik	0,049	0,006	1.595	1.679	1,190	0,131	0,038	0,064
Pakai kondom	0,024	0,004	1.595	1.679	1,109	0,176	0,017	0,035
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,085	0,009	1.595	1.679	1,297	0,107	0,069	0,105
Pakai pantang berkala	0,018	0,003	1.595	1.679	1,039	0,193	0,012	0,026
Pakai susuk	0,065	0,007	1.595	1.679	1,151	0,109	0,052	0,081
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,389	0,027	709	743	1,483	0,070	0,337	0,444
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,189	0,011	1.976	1.880	1,272	0,059	0,168	0,212
Tidak ingin anak lagi	0,483	0,013	1.976	1.880	1,135	0,026	0,458	0,508
Jumlah anak ideal	2,887	0,053	2.321	2.402	2,161	0,018	2,782	2,992
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,927	0,019	770	816	2,074	0,021	0,878	0,957
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,319	0,023	770	816	1,392	0,073	0,275	0,367
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,892	0,029	991	1.048	2,989	0,033	0,819	0,938
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,172	0,016	958	1.013	1,305	0,093	0,142	0,205
Diberikan oralit	0,285	0,045	166	174	1,270	0,157	0,205	0,381
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,525	0,046	166	174	1,177	0,087	0,434	0,614
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,359	0,038	179	188	1,055	0,106	0,288	0,438
Menerima vaksinasi BCG	0,849	0,031	179	188	1,160	0,037	0,776	0,901
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,677	0,046	179	188	1,305	0,068	0,580	0,760
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,687	0,048	179	188	1,378	0,070	0,585	0,773
Menerima vaksinasi Campak	0,689	0,045	179	188	1,311	0,066	0,592	0,772
Imunisasi dasar lengkap	0,582	0,048	179	188	1,302	0,083	0,485	0,674
TFR (3 tahun)	2,928	0,120	6.950	7.196	1,119	0,041	2,688	3,167
Kematian neonatal*	16,048	2,682	2087	2199	0,983	0,167	10,683	21,412
Kematian postneonatal*	9,578	2,317	2086	2196	1,111	0,242	4,944	14,211
Kematian bayi*	25,626	3,548	2088	2200	0,997	0,138	18,530	32,721
Kematian anak*	10,478	3,294	2063	2174	1,110	0,314	3,890	17,066
Kematian balita*	35,835	5,230	2091	2203	1,102	0,146	25,375	46,296
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,453	0,017	473	476	0,757	0,038	0,419	0,487
Dapat membaca	0,963	0,012	473	476	1,366	0,012	0,931	0,981
Tidak sekolah	0,017	0,011	473	476	1,766	0,611	0,005	0,057
Pendidikan SMP ke atas	0,790	0,025	473	476	1,335	0,032	0,736	0,835
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,061	0,013	472	475	1,152	0,208	0,040	0,092
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,989	0,005	473	476	1,030	0,005	0,973	0,995
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,986	0,005	473	476	1,031	0,006	0,970	0,994
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,150	0,023	473	476	1,418	0,155	0,109	0,202
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,030	0,008	541	513	1,069	0,263	0,018	0,049
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,225	0,019	541	513	1,085	0,087	0,189	0,265
Tidak ingin anak lagi	0,454	0,024	541	513	1,110	0,052	0,407	0,501
Jumlah anak ideal	3,486	0,119	443	445	1,362	0,034	3,249	3,722

Tabel C-7 Kesalahan sampling: Sumatera Barat, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,386	0,018	1.130	958	1,246	0,047	0,350	0,423
Dapat membaca	0,969	0,007	1.130	958	1,366	0,007	0,952	0,981
Tidak sekolah	0,009	0,004	1.130	958	1,291	0,400	0,004	0,020
Pendidikan SMP ke atas	0,843	0,024	1.130	958	2,174	0,028	0,790	0,885
Tidak kawin/hidup bersama	0,324	0,020	1.130	958	1,429	0,061	0,285	0,365
Berstatus kawin	0,624	0,020	1.130	958	1,375	0,032	0,583	0,663
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,124	0,021	921	784	1,890	0,166	0,088	0,171
Hamil	0,041	0,006	1.130	958	1,057	0,152	0,030	0,056
Anak lahir hidup	1,599	0,068	1.130	958	1,355	0,042	1,463	1,736
Anak masih hidup	1,517	0,057	1.130	958	1,225	0,037	1,403	1,631
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	3,041	0,161	293	241	1,567	0,053	2,715	3,366
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,988	0,003	1.130	958	1,087	0,004	0,979	0,994
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,988	0,003	1.130	958	1,087	0,004	0,979	0,994
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,601	0,020	694	599	1,073	0,033	0,561	0,641
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,101	0,015	694	599	1,271	0,144	0,075	0,134
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,501	0,025	694	599	1,293	0,049	0,451	0,550
Pakai pil	0,080	0,014	694	599	1,340	0,172	0,056	0,113
Pakai IUD	0,045	0,010	694	599	1,225	0,213	0,029	0,070
Pakai suntik	0,066	0,012	694	599	1,216	0,173	0,047	0,094
Pakai kondom	0,036	0,008	694	599	1,137	0,224	0,023	0,056
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,041	0,008	694	599	0,994	0,182	0,028	0,059
Pakai pantang berkala	0,026	0,006	694	599	1,026	0,239	0,016	0,042
Pakai susuk	0,047	0,012	694	599	1,480	0,252	0,028	0,078
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,433	0,047	333	298	1,741	0,109	0,342	0,530
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,244	0,018	1.074	799	1,367	0,073	0,211	0,281
Tidak ingin anak lagi	0,401	0,018	1.074	799	1,217	0,045	0,365	0,437
Jumlah anak ideal	2,768	0,049	1.035	876	1,505	0,018	2,669	2,867
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,990	0,007	317	285	1,187	0,007	0,963	0,998
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,610	0,038	317	285	1,400	0,063	0,530	0,684
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,981	0,007	383	340	1,063	0,008	0,958	0,991
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,159	0,025	377	335	1,322	0,157	0,115	0,216
Diberikan oralit	0,277	0,051	57	53	0,848	0,183	0,187	0,390
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,420	0,091	57	53	1,373	0,216	0,255	0,605
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,541	0,064	72	64	1,076	0,118	0,413	0,664
Menerima vaksinasi BCG	0,785	0,055	72	64	1,135	0,070	0,654	0,876
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,560	0,060	72	64	1,021	0,107	0,437	0,675
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,579	0,070	72	64	1,193	0,121	0,436	0,711
Menerima vaksinasi Campak	0,683	0,062	72	64	1,123	0,091	0,547	0,793
Imunisasi dasar lengkap	0,479	0,067	72	64	1,138	0,141	0,347	0,613
TFR (3 tahun)	2,478	0,207	3.173	2.684	1,385	0,084	2,064	2,478
Kematian neonatal*	14,333	5,964	788	690	1,098	0,416	2,405	26,260
Kematian postneonatal*	7,366	3,048	787	691	1,081	0,414	1,270	13,462
Kematian bayi*	21,698	7,606	789	691	1,075	0,351	6,486	36,910
Kematian anak*	5,084	2,482	786	682	1,037	0,488	0,120	10,048
Kematian balita*	26,672	7,727	789	691	1,026	0,290	11,218	42,126
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,375	0,035	178	154	0,903	0,094	0,307	0,448
Dapat membaca	0,962	0,018	178	154	1,134	0,018	0,906	0,985
Tidak sekolah	0,000	0,000	178	154	na	na	0,000	0,000
Pendidikan SMP ke atas	0,710	0,044	178	154	1,215	0,063	0,613	0,790
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,043	0,015	178	154	0,999	0,354	0,021	0,087
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,966	0,014	178	154	0,952	0,014	0,924	0,985
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,966	0,014	178	154	0,952	0,014	0,924	0,985
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,096	0,024	178	154	1,089	0,252	0,057	0,156
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,042	0,013	246	190	1,051	0,321	0,022	0,078
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,258	0,033	246	190	1,182	0,128	0,199	0,328
Tidak ingin anak lagi	0,365	0,037	246	190	1,212	0,102	0,295	0,441
Jumlah anak ideal	3,077	0,148	150	127	1,154	0,048	2,779	3,374

Tabel C-8 Kesalahan sampling: Riau, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi Tak tertimbang (N)	Jumlah observasi Tertimbang (WN)	Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan R-2SE	Selang kepercayaan R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,378	0,026	1.080	1.272	1,749	0,068	0,327	0,432
Dapat membaca	0,952	0,009	1.080	1.272	1,437	0,010	0,929	0,968
Tidak sekolah	0,014	0,006	1.080	1.272	1,608	0,416	0,006	0,031
Pendidikan SMP ke atas	0,717	0,027	1.080	1.272	1,971	0,038	0,659	0,769
Tidak kawin/hidup bersama	0,234	0,016	1.080	1.272	1,235	0,068	0,204	0,268
Berstatus kawin	0,713	0,018	1.080	1.272	1,276	0,025	0,676	0,747
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,171	0,014	912	1.083	1,159	0,085	0,143	0,202
Hamil	0,044	0,007	1.080	1.272	1,178	0,168	0,031	0,061
Anak lahir hidup	1,902	0,089	1.080	1.272	1,643	0,047	1,723	2,082
Anak masih hidup	1,800	0,083	1.080	1.272	1,653	0,046	1,631	1,969
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	3,369	0,131	263	309	1,208	0,039	3,104	3,633
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,994	0,002	1.080	1.272	0,976	0,002	0,987	0,997
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,994	0,002	1.080	1.272	0,976	0,002	0,987	0,997
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,603	0,025	761	908	1,399	0,041	0,552	0,652
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,097	0,013	761	908	1,250	0,138	0,073	0,127
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,507	0,023	761	908	1,245	0,045	0,461	0,552
Pakai pil	0,100	0,010	761	908	0,954	0,104	0,081	0,123
Pakai IUD	0,019	0,005	761	908	0,925	0,241	0,012	0,031
Pakai suntik	0,068	0,011	761	908	1,164	0,156	0,050	0,093
Pakai kondom	0,026	0,006	761	908	0,972	0,215	0,017	0,040
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,034	0,008	761	908	1,135	0,218	0,022	0,053
Pakai pantang berkala	0,008	0,003	761	908	0,914	0,373	0,004	0,017
Pakai susuk	0,030	0,008	761	908	1,235	0,254	0,018	0,050
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,320	0,044	390	459	1,872	0,139	0,237	0,415
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,227	0,014	1.140	1.108	1,097	0,060	0,201	0,254
Tidak ingin anak lagi	0,427	0,018	1.140	1.108	1,243	0,043	0,392	0,463
Jumlah anak ideal	2,874	0,076	975	1.155	1,851	0,027	2,720	3,029
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,943	0,014	356	426	1,142	0,015	0,907	0,966
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,361	0,031	356	426	1,200	0,085	0,302	0,425
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,881	0,057	420	510	3,585	0,064	0,713	0,957
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,161	0,022	414	500	1,242	0,139	0,121	0,212
Diberikan oralit	0,358	0,082	64	81	1,364	0,230	0,213	0,536
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,651	0,093	64	81	1,548	0,143	0,449	0,810
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,357	0,063	73	86	1,108	0,175	0,242	0,491
Menerima vaksinasi BCG	0,717	0,069	73	86	1,304	0,096	0,560	0,835
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,546	0,079	73	86	1,345	0,144	0,387	0,697
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,532	0,077	73	86	1,302	0,144	0,379	0,679
Menerima vaksinasi Campak	0,555	0,076	73	86	1,295	0,137	0,401	0,699
Imunisasi dasar lengkap	0,462	0,075	73	86	1,278	0,162	0,318	0,613
TFR (3 tahun)	2,868	0,213	3.056	3.608	1,206	0,074	2,441	3,295
Kematian neonatal*	18,717	5,401	857	1046	1,101	0,289	7,916	29,519
Kematian postneonatal*	9,423	4,981	858	1047	1,545	0,529	0,000	19,385
Kematian bayi*	28,140	8,356	857	1046	1,445	0,297	11,428	44,852
Kematian anak*	8,283	3,634	858	1044	1,182	0,439	1,015	15,551
Kematian balita*	36,190	7,837	859	1048	1,168	0,217	20,516	51,864
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,336	0,034	218	257	1,160	0,102	0,270	0,408
Dapat membaca	0,961	0,019	218	257	1,600	0,020	0,897	0,986
Tidak sekolah	0,005	0,005	218	257	1,104	0,986	0,001	0,035
Pendidikan SMP ke atas	0,696	0,043	218	257	1,484	0,061	0,604	0,775
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,077	0,016	217	254	0,896	0,212	0,049	0,116
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,990	0,007	218	257	1,129	0,007	0,959	0,997
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,990	0,007	218	257	1,129	0,007	0,959	0,997
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,092	0,022	218	257	1,138	0,242	0,056	0,148
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,042	0,013	286	293	1,082	0,306	0,023	0,076
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,260	0,029	286	293	1,116	0,111	0,207	0,321
Tidak ingin anak lagi	0,309	0,034	286	293	1,250	0,111	0,246	0,380
Jumlah anak ideal	3,251	0,117	189	219	1,031	0,036	3,013	3,488

Tabel C-9 Kesalahan sampling: Jambi, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,307	0,034	698	683	1,965	0,112	0,241	0,382
Dapat membaca	0,935	0,011	698	683	1,183	0,012	0,909	0,955
Tidak sekolah	0,019	0,006	698	683	1,151	0,312	0,010	0,036
Pendidikan SMP ke atas	0,694	0,030	698	683	1,722	0,043	0,629	0,752
Tidak kawin/hidup bersama	0,199	0,019	698	683	1,269	0,097	0,162	0,241
Berstatus kawin	0,755	0,022	698	683	1,364	0,029	0,707	0,798
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,290	0,026	599	586	1,415	0,091	0,239	0,346
Hamil	0,045	0,008	698	683	1,050	0,183	0,031	0,066
Anak lahir hidup	1,722	0,058	698	683	1,086	0,034	1,603	1,841
Anak masih hidup	1,617	0,054	698	683	1,100	0,033	1,506	1,728
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	2,862	0,091	187	185	0,918	0,032	2,675	3,050
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,980	0,007	698	683	1,248	0,007	0,960	0,990
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,980	0,007	698	683	1,248	0,007	0,960	0,990
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,697	0,027	515	516	1,313	0,038	0,640	0,749
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,062	0,015	515	516	1,393	0,239	0,038	0,100
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,635	0,030	515	516	1,401	0,047	0,572	0,694
Pakai pil	0,145	0,021	515	516	1,346	0,144	0,107	0,194
Pakai IUD	0,038	0,021	515	516	2,431	0,539	0,012	0,111
Pakai suntik	0,053	0,016	515	516	1,583	0,294	0,029	0,097
Pakai kondom	0,025	0,007	515	516	1,045	0,288	0,014	0,045
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,022	0,008	515	516	1,271	0,377	0,010	0,047
Pakai pantang berkala	0,005	0,004	515	516	1,102	0,668	0,001	0,021
Pakai susuk	0,055	0,014	515	516	1,444	0,264	0,032	0,093
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,356	0,042	317	328	1,570	0,119	0,274	0,447
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,253	0,016	896	717	1,134	0,065	0,222	0,286
Tidak ingin anak lagi	0,399	0,018	896	717	1,085	0,044	0,365	0,435
Jumlah anak ideal	2,534	0,036	618	606	1,045	0,014	2,459	2,608
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,970	0,015	218	212	1,294	0,016	0,918	0,989
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,693	0,045	218	212	1,424	0,064	0,595	0,776
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,880	0,028	233	227	1,293	0,031	0,811	0,926
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,134	0,029	227	220	1,259	0,213	0,086	0,204
Diberikan oralit	0,230	0,069	29	30	0,868	0,300	0,118	0,400
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,444	0,053	29	30	0,566	0,120	0,339	0,554
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,579	0,067	42	39	0,872	0,116	0,438	0,708
Menerima vaksinasi BCG	0,868	0,067	42	39	1,276	0,078	0,662	0,957
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,785	0,075	42	39	1,176	0,096	0,593	0,901
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,753	0,094	42	39	1,402	0,125	0,518	0,897
Menerima vaksinasi Campak	0,771	0,089	42	39	1,358	0,116	0,544	0,904
Imunisasi dasar lengkap	0,683	0,091	42	39	1,256	0,134	0,475	0,837
TFR (3 tahun)	2,314	0,208	1.996	1.955	1,163	0,090	1,898	2,730
Kematian neonatal*	28,032	8,681	484	469	1,042	0,310	10,670	45,394
Kematian postneonatal*	3,528	2,757	484	469	1,021	0,781	0,000	9,042
Kematian bayi*	31,561	8,562	484	469	0,975	0,271	14,437	48,685
Kematian anak*	7,007	7,023	489	473	1,767	1,002	0,000	21,053
Kematian balita*	38,347	9,390	484	469	0,966	0,245	19,567	57,126
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,265	0,038	160	154	1,072	0,144	0,195	0,351
Dapat membaca	0,982	0,010	160	154	0,967	0,010	0,943	0,995
Tidak sekolah	0,006	0,006	160	154	0,970	1,013	0,001	0,046
Pendidikan SMP ke atas	0,607	0,046	160	154	1,182	0,077	0,508	0,697
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,084	0,041	158	153	1,843	0,485	0,030	0,214
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,994	0,006	160	154	0,996	0,006	0,952	0,999
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,994	0,006	160	154	0,996	0,006	0,952	0,999
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,049	0,016	160	154	0,910	0,317	0,026	0,093
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,015	0,009	228	191	1,046	0,555	0,005	0,045
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,218	0,030	228	191	1,107	0,139	0,164	0,284
Tidak ingin anak lagi	0,412	0,029	228	191	0,878	0,070	0,357	0,469
Jumlah anak ideal	2,903	0,128	146	139	1,414	0,044	2,640	3,166

Tabel C-10 Kesalahan sampling: Sumatera Selatan, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,365	0,024	1.126	1.501	1,668	0,066	0,318	0,414
Dapat membaca	0,939	0,009	1.126	1.501	1,324	0,010	0,917	0,956
Tidak sekolah	0,012	0,003	1.126	1.501	1,078	0,292	0,007	0,022
Pendidikan SMP ke atas	0,653	0,027	1.126	1.501	1,897	0,041	0,597	0,705
Tidak kawin/hidup bersama	0,204	0,014	1.126	1.501	1,140	0,067	0,178	0,233
Berstatus kawin	0,752	0,016	1.126	1.501	1,227	0,021	0,719	0,783
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,276	0,023	965	1.292	1,567	0,082	0,233	0,324
Hamil	0,050	0,006	1.126	1.501	0,868	0,113	0,040	0,063
Anak lahir hidup	1,888	0,053	1.126	1.501	1,111	0,028	1,781	1,994
Anak masih hidup	1,776	0,047	1.126	1.501	1,085	0,027	1,681	1,872
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	3,170	0,123	305	409	1,347	0,039	2,922	3,419
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,985	0,005	1.126	1.501	1,365	0,005	0,971	0,993
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,985	0,005	1.126	1.501	1,365	0,005	0,971	0,993
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,678	0,019	836	1.129	1,174	0,028	0,639	0,715
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,064	0,011	836	1.129	1,355	0,179	0,044	0,092
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,614	0,023	836	1.129	1,381	0,038	0,566	0,660
Pakai pil	0,089	0,016	836	1.129	1,612	0,179	0,062	0,127
Pakai IUD	0,020	0,005	836	1.129	1,069	0,258	0,012	0,034
Pakai suntik	0,044	0,008	836	1.129	1,147	0,185	0,030	0,064
Pakai kondom	0,027	0,006	836	1.129	1,011	0,212	0,017	0,041
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,025	0,005	836	1.129	0,989	0,213	0,016	0,038
Pakai pantang berkala	0,015	0,007	836	1.129	1,569	0,439	0,006	0,036
Pakai susuk	0,111	0,022	836	1.129	2,017	0,197	0,074	0,164
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,408	0,042	508	692	1,915	0,102	0,327	0,494
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,187	0,010	1.217	1.330	0,934	0,056	0,167	0,208
Tidak ingin anak lagi	0,504	0,019	1.217	1.330	1,316	0,037	0,467	0,541
Jumlah anak ideal	2,619	0,053	997	1.324	1,647	0,020	2,512	2,725
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,960	0,015	371	507	1,509	0,016	0,914	0,982
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,483	0,037	371	507	1,429	0,077	0,409	0,558
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,917	0,023	428	584	1,740	0,025	0,856	0,953
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,156	0,021	414	566	1,158	0,132	0,119	0,203
Diberikan oralit	0,516	0,075	62	88	1,167	0,145	0,368	0,661
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,692	0,059	62	88	1,005	0,086	0,561	0,798
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,471	0,057	83	122	1,039	0,122	0,359	0,587
Menerima vaksinasi BCG	0,893	0,045	83	122	1,330	0,051	0,762	0,956
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,852	0,039	83	122	0,990	0,046	0,756	0,915
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,720	0,067	83	122	1,346	0,093	0,568	0,834
Menerima vaksinasi Campak	0,858	0,041	83	122	1,073	0,048	0,753	0,923
Imunisasi dasar lengkap	0,663	0,071	83	122	1,352	0,106	0,510	0,788
TFR (3 tahun)	2,627	0,169	3.222	4.299	1,237	0,064	2,288	2,966
Kematian neonatal*	17,166	4,178	879	1187	0,939	0,243	8,809	25,523
Kematian postneonatal*	15,534	4,665	881	1188	1,018	0,300	6,204	24,865
Kematian bayi*	32,700	5,627	879	1187	0,904	0,172	21,446	43,954
Kematian anak*	1,266	1,269	874	1176	1,028	1,002	0,000	3,804
Kematian balita*	33,925	5,808	879	1187	0,891	0,171	22,309	45,541
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,305	0,027	262	341	1,098	0,090	0,253	0,363
Dapat membaca	0,965	0,010	262	341	0,990	0,010	0,939	0,980
Tidak sekolah	0,000	0,000	262	341	na	na	0,000	0,000
Pendidikan SMP ke atas	0,622	0,039	262	341	1,490	0,063	0,541	0,698
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,090	0,015	262	341	0,875	0,172	0,063	0,126
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,987	0,006	262	341	1,065	0,007	0,965	0,995
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,987	0,006	262	341	1,065	0,007	0,965	0,995
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,065	0,015	262	341	0,960	0,225	0,041	0,102
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,015	0,007	329	376	1,121	0,510	0,005	0,039
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,171	0,023	329	376	1,094	0,133	0,131	0,221
Tidak ingin anak lagi	0,463	0,027	329	376	0,976	0,058	0,411	0,516
Jumlah anak ideal	2,908	0,106	239	314	1,393	0,036	2,695	3,121

Tabel C-11 Kesalahan sampling: Bengkulu, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
			WANITA					
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,329	0,022	797	364	1,335	0,068	0,285	0,375
Dapat membaca	0,966	0,007	797	364	1,170	0,008	0,947	0,979
Tidak sekolah	0,011	0,006	797	364	1,628	0,543	0,004	0,033
Pendidikan SMP ke atas	0,757	0,025	797	364	1,620	0,033	0,703	0,803
Tidak kawin/hidup bersama	0,207	0,019	797	364	1,289	0,089	0,172	0,248
Berstatus kawin	0,752	0,021	797	364	1,348	0,027	0,707	0,791
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,262	0,027	681	311	1,616	0,104	0,211	0,322
Hamil	0,050	0,009	797	364	1,122	0,173	0,035	0,071
Anak lahir hidup	1,820	0,054	797	364	1,039	0,030	1,709	1,931
Anak masih hidup	1,712	0,047	797	364	0,980	0,028	1,616	1,809
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	3,081	0,104	220	100	1,112	0,034	2,870	3,293
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,992	0,005	797	364	1,488	0,005	0,973	0,997
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,992	0,005	797	364	1,488	0,005	0,973	0,997
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,705	0,019	590	274	1,034	0,028	0,664	0,743
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,062	0,012	590	274	1,245	0,200	0,041	0,092
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,644	0,022	590	274	1,117	0,034	0,598	0,687
Pakai pil	0,071	0,015	590	274	1,384	0,207	0,046	0,107
Pakai IUD	0,031	0,010	590	274	1,427	0,328	0,016	0,060
Pakai suntik	0,032	0,009	590	274	1,247	0,281	0,018	0,057
Pakai kondom	0,024	0,006	590	274	1,020	0,266	0,014	0,042
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,041	0,008	590	274	1,024	0,205	0,027	0,062
Pakai pantang berkala	0,023	0,006	590	274	0,991	0,267	0,013	0,039
Pakai susuk	0,088	0,015	590	274	1,294	0,172	0,062	0,124
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,584	0,043	374	175	1,672	0,073	0,495	0,668
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,235	0,017	971	475	1,271	0,074	0,203	0,270
Tidak ingin anak lagi	0,408	0,021	971	475	1,307	0,051	0,368	0,449
Jumlah anak ideal	2,598	0,047	715	327	1,313	0,018	2,502	2,694
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,989	0,006	253	117	0,926	0,006	0,967	0,997
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,605	0,039	253	117	1,279	0,065	0,523	0,682
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,928	0,027	279	128	1,772	0,030	0,848	0,968
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,192	0,039	274	126	1,630	0,203	0,125	0,283
Diberikan oralit	0,285	0,080	51	24	1,259	0,282	0,151	0,470
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,554	0,070	51	24	0,996	0,126	0,411	0,689
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,516	0,089	46	21	1,190	0,172	0,341	0,687
Menerima vaksinasi BCG	0,954	0,027	46	21	0,851	0,028	0,858	0,986
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,786	0,054	46	21	0,883	0,069	0,656	0,876
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,577	0,094	46	21	1,278	0,163	0,384	0,750
Menerima vaksinasi Campak	0,771	0,065	46	21	1,046	0,085	0,613	0,878
Imunisasi dasar lengkap	0,467	0,092	46	21	1,232	0,196	0,292	0,649
TFR (3 tahun)	2,297	0,226	2.282	1.042	1,357	0,098	1,846	2,749
Kematian neonatal*	10,342	4,193	571	265	0,913	0,405	1,956	18,728
Kematian postneonatal*	8,907	4,498	572	265	0,983	0,505	0,000	17,903
Kematian bayi*	19,249	5,409	571	265	0,849	0,281	8,431	30,067
Kematian anak*	6,383	4,013	577	267	1,318	0,629	0,000	14,409
Kematian balita*	25,509	6,561	572	265	0,883	0,257	12,387	38,631
			PRIA					
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,319	0,032	173	75	0,595	0,101	0,257	0,387
Dapat membaca	0,969	0,013	173	75	0,640	0,013	0,929	0,987
Tidak sekolah	0,006	0,006	173	75	0,694	1,001	0,001	0,048
Pendidikan SMP ke atas	0,744	0,037	173	75	0,732	0,050	0,662	0,812
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,107	0,027	173	75	1,130	0,249	0,063	0,174
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,994	0,006	173	75	0,694	0,006	0,952	0,999
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,994	0,006	173	75	0,694	0,006	0,952	0,999
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,073	0,018	173	75	0,891	0,242	0,044	0,119
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,035	0,010	241	111	0,860	0,290	0,020	0,062
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,228	0,028	241	111	1,045	0,124	0,177	0,288
Tidak ingin anak lagi	0,376	0,036	241	111	1,163	0,097	0,308	0,450
Jumlah anak ideal	2,726	0,068	158	68	0,900	0,025	2,587	2,864

Tabel C-12 Kesalahan sampling: Lampung, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi Tak tertimbang (N)	Jumlah observasi Tertimbang (WN)	Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan R-2SE	Selang kepercayaan R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,249	0,011	1.228	1.513	0,881	0,044	0,228	0,271
Dapat membaca	0,962	0,006	1.228	1.513	1,093	0,006	0,948	0,972
Tidak sekolah	0,016	0,004	1.228	1.513	1,162	0,264	0,009	0,026
Pendidikan SMP ke atas	0,719	0,021	1.228	1.513	1,635	0,029	0,675	0,759
Tidak kawin/hidup bersama	0,192	0,013	1.228	1.513	1,124	0,066	0,168	0,219
Berstatus kawin	0,775	0,013	1.228	1.513	1,097	0,017	0,747	0,800
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,249	0,019	1.044	1.297	1,383	0,074	0,213	0,288
Hamil	0,040	0,006	1.228	1.513	1,112	0,156	0,029	0,054
Anak lahir hidup	1,716	0,048	1.228	1.513	1,128	0,028	1,620	1,812
Anak masih hidup	1,626	0,040	1.228	1.513	1,022	0,025	1,545	1,706
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	2,979	0,143	321	399	1,599	0,048	2,691	3,268
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,988	0,003	1.228	1.513	0,874	0,003	0,981	0,992
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,988	0,003	1.228	1.513	0,874	0,003	0,981	0,992
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,696	0,022	930	1.172	1,442	0,031	0,651	0,738
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,039	0,006	930	1.172	0,974	0,159	0,028	0,054
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,657	0,022	930	1.172	1,381	0,033	0,612	0,699
Pakai pil	0,124	0,013	930	1.172	1,240	0,108	0,099	0,153
Pakai IUD	0,025	0,005	930	1.172	0,948	0,195	0,017	0,037
Pakai suntik	0,020	0,005	930	1.172	1,008	0,231	0,013	0,032
Pakai kondom	0,023	0,006	930	1.172	1,161	0,246	0,014	0,038
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,030	0,009	930	1.172	1,530	0,284	0,017	0,053
Pakai pantang berkala	0,011	0,004	930	1.172	1,187	0,361	0,006	0,024
Pakai susuk	0,083	0,015	930	1.172	1,694	0,185	0,057	0,119
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,372	0,035	603	768	1,797	0,095	0,304	0,446
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,250	0,014	1.311	1.373	1,204	0,058	0,223	0,279
Tidak ingin anak lagi	0,460	0,020	1.311	1.373	1,428	0,043	0,422	0,499
Jumlah anak ideal	2,527	0,049	1.150	1.419	1,737	0,019	2,428	2,625
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,989	0,005	399	497	1,019	0,005	0,972	0,996
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,521	0,030	399	497	1,208	0,058	0,460	0,581
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,922	0,021	427	529	1,581	0,022	0,869	0,954
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,159	0,021	415	514	1,155	0,130	0,122	0,205
Diberikan oralit	0,421	0,060	68	82	0,997	0,143	0,307	0,544
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,602	0,064	68	82	1,065	0,106	0,470	0,721
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,661	0,048	81	101	0,916	0,073	0,558	0,751
Menerima vaksinasi BCG	0,968	0,019	81	101	0,948	0,019	0,901	0,990
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,861	0,042	81	101	1,090	0,049	0,753	0,926
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,865	0,041	81	101	1,081	0,048	0,759	0,929
Menerima vaksinasi Campak	0,893	0,032	81	101	0,917	0,036	0,810	0,942
Imunisasi dasar lengkap	0,788	0,046	81	101	1,000	0,058	0,682	0,865
TFR (3 tahun)	2,299	0,134	3.503	4.324	0,976	0,058	2,032	2,566
Kematian neonatal*	18,444	5,643	865	1065	1,247	0,306	7,158	29,730
Kematian postneonatal*	9,406	2,984	873	1075	0,911	0,317	3,439	15,373
Kematian bayi*	27,850	6,170	866	1066	1,120	0,222	15,510	40,190
Kematian anak*	6,497	2,809	871	1076	1,012	0,432	0,878	12,116
Kematian balita*	34,166	6,529	866	1066	1,069	0,191	21,109	47,223
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,192	0,020	273	331	0,940	0,106	0,155	0,236
Dapat membaca	0,956	0,013	273	331	1,195	0,014	0,920	0,977
Tidak sekolah	0,004	0,004	273	331	1,178	0,998	0,001	0,031
Pendidikan SMP ke atas	0,595	0,039	273	331	1,435	0,065	0,515	0,670
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,063	0,016	272	330	1,094	0,256	0,037	0,104
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,993	0,005	273	331	1,043	0,005	0,973	0,998
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,993	0,005	273	331	1,043	0,005	0,973	0,998
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,066	0,016	273	331	1,081	0,246	0,040	0,108
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,040	0,011	341	368	1,029	0,273	0,023	0,068
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,232	0,028	341	368	1,210	0,119	0,182	0,291
Tidak ingin anak lagi	0,389	0,032	341	368	1,209	0,082	0,328	0,453
Jumlah anak ideal	2,778	0,096	250	306	1,260	0,035	2,584	2,972

Tabel C-13 Kesalahan sampling: Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,437	0,029	768	282	1,602	0,066	0,380	0,497
Dapat membaca	0,965	0,009	768	282	1,371	0,009	0,941	0,980
Tidak sekolah	0,020	0,005	768	282	0,941	0,235	0,013	0,033
Pendidikan SMP ke atas	0,667	0,037	768	282	2,164	0,055	0,588	0,737
Tidak kawin/hidup bersama	0,247	0,016	768	282	1,021	0,064	0,216	0,281
Berstatus kawin	0,707	0,017	768	282	1,012	0,024	0,672	0,740
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,215	0,024	630	233	1,461	0,111	0,170	0,268
Hamil	0,051	0,007	768	282	0,908	0,141	0,038	0,068
Anak lahir hidup	1,619	0,080	768	282	1,503	0,049	1,456	1,783
Anak masih hidup	1,512	0,076	768	282	1,539	0,051	1,356	1,668
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	2,795	0,151	199	71	1,485	0,054	2,486	3,103
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,985	0,005	768	282	1,082	0,005	0,972	0,992
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,984	0,005	768	282	1,070	0,005	0,971	0,992
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,711	0,035	544	200	1,776	0,049	0,636	0,776
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,089	0,011	544	200	0,920	0,126	0,068	0,115
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,622	0,037	544	200	1,763	0,059	0,545	0,694
Pakai pil	0,157	0,024	544	200	1,551	0,154	0,114	0,213
Pakai IUD	0,033	0,012	544	200	1,523	0,353	0,016	0,067
Pakai suntik	0,091	0,016	544	200	1,328	0,180	0,063	0,131
Pakai kondom	0,024	0,008	544	200	1,140	0,310	0,013	0,045
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,038	0,008	544	200	1,029	0,223	0,024	0,059
Pakai pantang berkala	0,019	0,007	544	200	1,115	0,343	0,009	0,038
Pakai susuk	0,047	0,016	544	200	1,709	0,329	0,024	0,091
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,362	0,053	338	125	2,038	0,147	0,261	0,476
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,265	0,023	924	401	1,553	0,085	0,223	0,312
Tidak ingin anak lagi	0,367	0,021	924	401	1,317	0,057	0,327	0,409
Jumlah anak ideal	2,521	0,058	708	260	1,603	0,023	2,403	2,640
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,988	0,007	242	87	1,009	0,007	0,960	0,996
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,570	0,047	242	87	1,463	0,082	0,473	0,661
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,967	0,015	273	99	1,387	0,016	0,918	0,987
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,087	0,019	260	94	1,083	0,218	0,055	0,135
Diberikan oralit	0,584	0,129	22	8	1,196	0,220	0,322	0,805
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,760	0,105	22	8	1,127	0,138	0,494	0,911
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,662	0,081	62	23	1,336	0,122	0,483	0,804
Menerima vaksinasi BCG	0,971	0,021	62	23	0,979	0,022	0,879	0,993
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,880	0,045	62	23	1,084	0,051	0,755	0,946
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,845	0,046	62	23	0,990	0,054	0,727	0,918
Menerima vaksinasi Campak	0,822	0,042	62	23	0,859	0,051	0,719	0,892
Imunisasi dasar lengkap	0,761	0,051	62	23	0,942	0,068	0,641	0,850
TFR (3 tahun)	2,30	0,21	2.167	797	1,258	0,093	1,874	2,724
Kematian neonatal*	24,619	7,933	546	200	1,059	0,322	8,754	40,485
Kematian postneonatal*	16,175	6,010	544	200	1,065	0,372	4,156	28,195
Kematian bayi*	40,795	10,572	547	201	1,155	0,259	19,650	61,940
Kematian anak*	12,989	4,878	532	197	1,001	0,376	3,233	22,745
Kematian balita*	53,254	9,734	550	202	0,959	0,183	33,785	72,723
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,423	0,037	179	62	0,590	0,087	0,350	0,499
Dapat membaca	0,961	0,013	179	62	0,538	0,014	0,923	0,981
Tidak sekolah	0,051	0,013	179	62	0,480	0,262	0,030	0,087
Pendidikan SMP ke atas	0,616	0,052	179	62	0,851	0,085	0,505	0,716
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,105	0,024	178	62	1,053	0,231	0,065	0,166
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,993	0,007	179	62	0,679	0,007	0,945	0,999
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,993	0,007	179	62	0,679	0,007	0,945	0,999
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,088	0,020	179	62	0,950	0,230	0,054	0,139
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,011	0,005	246	98	0,712	0,435	0,005	0,025
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,254	0,034	246	98	1,232	0,135	0,193	0,327
Tidak ingin anak lagi	0,348	0,037	246	98	1,226	0,107	0,279	0,424
Jumlah anak ideal	2,817	0,094	160	56	0,959	0,033	2,625	3,008

Tabel C-14 Kesalahan sampling: Kepulauan Riau, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,808	0,053	1.073	364	4,368	0,065	0,679	0,893
Dapat membaca	0,979	0,007	1.073	364	1,509	0,007	0,961	0,989
Tidak sekolah	0,007	0,003	1.073	364	1,035	0,371	0,003	0,015
Pendidikan SMP ke atas	0,805	0,026	1.073	364	2,108	0,032	0,748	0,851
Tidak kawin/hidup bersama	0,258	0,020	1.073	364	1,494	0,077	0,220	0,301
Berstatus kawin	0,691	0,018	1.073	364	1,303	0,027	0,653	0,727
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,111	0,023	931	317	2,189	0,203	0,073	0,166
Hamil	0,040	0,008	1.073	364	1,286	0,193	0,027	0,059
Anak lahir hidup	1,638	0,060	1.073	364	1,308	0,037	1,516	1,760
Anak masih hidup	1,591	0,063	1.073	364	1,417	0,039	1,464	1,717
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	2,751	0,091	290	91	1,102	0,033	2,567	2,935
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,995	0,003	1.073	364	1,348	0,003	0,984	0,999
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,995	0,003	1.073	364	1,348	0,003	0,984	0,999
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,577	0,021	716	252	1,156	0,037	0,533	0,619
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,113	0,013	716	252	1,095	0,114	0,090	0,143
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,463	0,021	716	252	1,151	0,046	0,420	0,507
Pakai pil	0,117	0,021	716	252	1,749	0,180	0,080	0,166
Pakai IUD	0,029	0,008	716	252	1,273	0,277	0,016	0,050
Pakai suntik	0,070	0,014	716	252	1,448	0,197	0,047	0,104
Pakai kondom	0,039	0,008	716	252	1,119	0,208	0,025	0,059
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,051	0,007	716	252	0,877	0,141	0,039	0,068
Pakai pantang berkala	0,020	0,005	716	252	0,956	0,249	0,012	0,033
Pakai susuk	0,036	0,015	716	252	2,152	0,415	0,015	0,082
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,190	0,018	320	119	0,839	0,097	0,155	0,230
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,240	0,017	1.095	453	1,279	0,069	0,209	0,274
Tidak ingin anak lagi	0,362	0,020	1.095	453	1,379	0,055	0,324	0,403
Jumlah anak ideal	2,679	0,041	970	329	1,254	0,015	2,596	2,762
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,958	0,010	300	108	0,865	0,010	0,933	0,975
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,470	0,036	300	108	1,252	0,077	0,398	0,543
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,995	0,004	352	125	0,967	0,004	0,978	0,999
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,127	0,026	344	122	1,426	0,202	0,084	0,189
Diberikan oralit	0,433	0,064	36	16	0,761	0,147	0,311	0,564
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,603	0,051	36	16	0,621	0,085	0,495	0,701
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,518	0,065	78	27	1,137	0,125	0,389	0,645
Menerima vaksinasi BCG	0,953	0,030	78	27	1,247	0,032	0,839	0,988
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,790	0,051	78	27	1,092	0,064	0,670	0,875
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,756	0,052	78	27	1,065	0,069	0,636	0,846
Menerima vaksinasi Campak	0,818	0,049	78	27	1,120	0,060	0,696	0,897
Imunisasi dasar lengkap	0,691	0,064	78	27	1,210	0,092	0,550	0,804
TFR (3 tahun)	2,290	0,183	3.074	1.040	1,437	0,080	1,923	2,657
Kematian neonatal*	9,754	5,347	783	281	1,646	0,548	0,000	20,448
Kematian postneonatal*	3,705	2,887	788	282	1,035	0,779	0,000	9,478
Kematian bayi*	13,459	6,162	783	281	1,486	0,458	1,136	25,782
Kematian anak*	1,876	1,414	802	289	0,930	0,754	0,000	4,703
Kematian balita*	15,310	6,252	783	281	1,431	0,408	2,805	27,814
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,791	0,044	217	70	0,898	0,055	0,689	0,866
Dapat membaca	0,984	0,008	217	70	0,514	0,008	0,959	0,994
Tidak sekolah	0,003	0,003	217	70	0,478	1,016	0,000	0,024
Pendidikan SMP ke atas	0,773	0,035	217	70	0,705	0,046	0,694	0,836
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,036	0,016	217	70	1,266	0,445	0,015	0,087
Tahu suatu metode kontrasepsi	1,000	0,000	217	70	na	0,000	1,000	1,000
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	1,000	0,000	217	70	na	0,000	1,000	1,000
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,062	0,020	217	70	1,235	0,326	0,032	0,118
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,020	0,011	285	106	1,288	0,540	0,007	0,056
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,247	0,031	285	106	1,222	0,127	0,191	0,314
Tidak ingin anak lagi	0,284	0,036	285	106	1,360	0,128	0,218	0,360
Jumlah anak ideal	2,854	0,109	174	58	1,162	0,038	2,633	3,075

Tabel C-15 Kesalahan sampling: DKI Jakarta, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	1,000	0,000	1.815	1.996	na	0,000	1,000	1,000
Dapat membaca	0,987	0,003	1.815	1.996	1,105	0,003	0,979	0,992
Tidak sekolah	0,003	0,001	1.815	1.996	0,931	0,397	0,001	0,007
Pendidikan SMP ke atas	0,838	0,014	1.815	1.996	1,584	0,016	0,809	0,863
Tidak kawin/hidup bersama	0,317	0,010	1.815	1.996	0,941	0,032	0,297	0,338
Berstatus kawin	0,623	0,011	1.815	1.996	0,935	0,017	0,602	0,644
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,122	0,010	1.521	1.677	1,215	0,084	0,103	0,144
Hamil	0,029	0,003	1.815	1.996	0,849	0,115	0,023	0,037
Anak lahir hidup	1,408	0,033	1.815	1.996	0,988	0,023	1,342	1,473
Anak masih hidup	1,353	0,030	1.815	1.996	0,953	0,022	1,293	1,414
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	2,494	0,059	511	563	0,933	0,024	2,376	2,613
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,995	0,002	1.815	1.996	1,078	0,002	0,990	0,998
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,995	0,002	1.815	1.996	1,078	0,002	0,990	0,998
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,570	0,017	1.128	1.246	1,177	0,030	0,535	0,604
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,064	0,008	1.128	1.246	1,088	0,124	0,050	0,082
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,506	0,018	1.128	1.246	1,189	0,035	0,471	0,541
Pakai pil	0,098	0,009	1.128	1.246	1,074	0,097	0,080	0,118
Pakai IUD	0,101	0,010	1.128	1.246	1,111	0,099	0,083	0,123
Pakai suntik	0,060	0,007	1.128	1.246	0,996	0,118	0,047	0,075
Pakai kondom	0,039	0,006	1.128	1.246	1,034	0,153	0,029	0,053
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,038	0,006	1.128	1.246	1,138	0,171	0,027	0,053
Pakai pantang berkala	0,022	0,004	1.128	1.246	0,994	0,199	0,015	0,032
Pakai susuk	0,017	0,004	1.128	1.246	1,054	0,242	0,010	0,027
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,238	0,021	573	638	1,197	0,090	0,198	0,283
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,218	0,012	1.508	1.446	1,107	0,054	0,196	0,242
Tidak ingin anak lagi	0,471	0,015	1.508	1.446	1,154	0,032	0,442	0,500
Jumlah anak ideal	2,528	0,025	1.718	1.890	1,044	0,010	2,478	2,578
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,991	0,006	473	520	1,296	0,006	0,969	0,998
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,522	0,029	473	520	1,244	0,055	0,465	0,579
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,987	0,007	545	599	1,396	0,007	0,963	0,995
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,127	0,017	536	589	1,147	0,130	0,097	0,164
Diberikan oralit	0,456	0,070	68	75	1,152	0,154	0,323	0,596
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,612	0,074	68	75	1,245	0,121	0,458	0,747
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,596	0,049	121	132	1,095	0,082	0,496	0,689
Menerima vaksinasi BCG	0,966	0,017	121	132	1,038	0,018	0,909	0,988
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,810	0,034	121	132	0,941	0,042	0,734	0,869
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,758	0,036	121	132	0,911	0,047	0,680	0,822
Menerima vaksinasi Campak	0,790	0,039	121	132	1,063	0,050	0,701	0,858
Imunisasi dasar lengkap	0,660	0,040	121	132	0,918	0,060	0,577	0,735
TFR (3 tahun)	2,242	0,098	5.158	5.675	0,996	0,044	2,046	2,437
Kematian neonatal*	10,833	4,076	1117	1237	1,072	0,376	2,680	18,985
Kematian postneonatal*	6,644	2,282	1124	1246	0,976	0,343	2,080	11,209
Kematian bayi*	17,477	5,042	1117	1237	1,014	0,289	7,393	27,561
Kematian anak*	7,971	2,573	1110	1229	0,973	0,323	2,824	13,117
Kematian balita*	25,308	5,298	1118	1238	0,964	0,209	14,712	35,905
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	1,000	0,000	330	373	na	0,000	1,000	1,000
Dapat membaca	0,994	0,004	330	373	0,902	0,004	0,980	0,998
Tidak sekolah	0,003	0,003	330	373	0,983	0,996	0,000	0,019
Pendidikan SMP ke atas	0,863	0,023	330	373	1,314	0,027	0,809	0,903
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,026	0,010	330	373	1,098	0,370	0,012	0,054
Tahu suatu metode kontrasepsi	1,000	0,000	330	373	na	0,000	1,000	1,000
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	1,000	0,000	330	373	na	0,000	1,000	1,000
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,110	0,021	330	373	1,211	0,190	0,075	0,159
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,041	0,010	398	409	0,988	0,240	0,025	0,065
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,233	0,026	398	409	1,206	0,110	0,187	0,287
Tidak ingin anak lagi	0,438	0,030	398	409	1,207	0,069	0,380	0,498
Jumlah anak ideal	2,786	0,114	303	345	1,296	0,041	2,558	3,015

Tabel C-16 Kesalahan sampling: Jawa Barat, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi: Tak tertimbang (N)	Jumlah observasi: Tertimbang (WN)	Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan: R-2SE	Selang kepercayaan: R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,672	0,010	5.090	9.867	1,555	0,015	0,652	0,692
Dapat membaca	0,979	0,003	5.090	9.867	1,337	0,003	0,973	0,984
Tidak sekolah	0,007	0,001	5.090	9.867	1,284	0,220	0,004	0,010
Pendidikan SMP ke atas	0,685	0,014	5.090	9.867	2,189	0,021	0,656	0,712
Tidak kawin/hidup bersama	0,218	0,007	5.090	9.867	1,240	0,033	0,204	0,232
Berstatus kawin	0,733	0,008	5.090	9.867	1,234	0,010	0,718	0,748
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,275	0,013	4.273	8.298	1,926	0,048	0,250	0,302
Hamil	0,044	0,003	5.090	9.867	1,139	0,075	0,038	0,051
Anak lahir hidup	1,626	0,024	5.090	9.867	1,215	0,015	1,578	1,674
Anak masih hidup	1,544	0,022	5.090	9.867	1,179	0,014	1,501	1,588
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	2,754	0,061	1.377	2.665	1,519	0,022	2,635	2,874
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,990	0,002	5.090	9.867	1,102	0,002	0,986	0,993
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,990	0,002	5.090	9.867	1,102	0,002	0,986	0,993
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,633	0,009	3.660	7.242	1,162	0,015	0,614	0,651
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,038	0,005	3.660	7.242	1,550	0,129	0,029	0,049
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,595	0,010	3.660	7.242	1,233	0,017	0,575	0,614
Pakai pil	0,154	0,007	3.660	7.242	1,231	0,048	0,140	0,169
Pakai IUD	0,055	0,005	3.660	7.242	1,320	0,091	0,046	0,065
Pakai suntik	0,046	0,004	3.660	7.242	1,141	0,086	0,039	0,055
Pakai kondom	0,027	0,003	3.660	7.242	1,206	0,119	0,021	0,034
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,029	0,003	3.660	7.242	1,057	0,101	0,024	0,036
Pakai pantang berkala	0,014	0,002	3.660	7.242	1,160	0,162	0,010	0,019
Pakai susuk	0,024	0,004	3.660	7.242	1,607	0,168	0,018	0,034
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,216	0,016	2.190	4.328	1,837	0,075	0,186	0,249
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,249	0,009	4.037	7.437	1,303	0,036	0,232	0,266
Tidak ingin anak lagi	0,465	0,009	4.037	7.437	1,157	0,020	0,448	0,483
Jumlah anak ideal	2,648	0,027	4.711	9.139	1,755	0,010	2,595	2,701
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,985	0,004	1.555	3.042	1,342	0,004	0,974	0,991
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,656	0,017	1.555	3.042	1,411	0,026	0,622	0,689
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,889	0,016	1.707	3.331	2,137	0,018	0,853	0,918
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,151	0,012	1.665	3.257	1,368	0,079	0,129	0,176
Diberikan oralit	0,437	0,042	251	492	1,324	0,095	0,357	0,520
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,632	0,034	251	492	1,109	0,054	0,563	0,696
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,621	0,030	353	706	1,151	0,048	0,561	0,678
Menerima vaksinasi BCG	0,901	0,019	353	706	1,208	0,021	0,857	0,933
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,728	0,030	353	706	1,258	0,041	0,665	0,782
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,660	0,031	353	706	1,221	0,047	0,597	0,718
Menerima vaksinasi Campak	0,750	0,028	353	706	1,225	0,038	0,690	0,802
Imunisasi dasar lengkap	0,603	0,030	353	706	1,147	0,050	0,542	0,660
TFR (3 tahun)	2,355	0,072	14.489	28.111	1,111	0,031	2,212	2,499
Kematian neonatal*	12,704	2,090	3454	6782	1,009	0,164	8,525	16,884
Kematian postneonatal*	11,642	1,915	3466	6806	1,063	0,164	7,812	15,472
Kematian bayi*	24,347	2,852	3455	6784	1,027	0,117	18,643	30,050
Kematian anak*	7,029	1,584	3462	6805	1,025	0,225	3,862	10,196
Kematian balita*	31,205	3,348	3459	6791	1,067	0,107	24,508	37,901
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,658	0,015	1.081	2.051	1,425	0,023	0,628	0,687
Dapat membaca	0,976	0,005	1.081	2.051	1,547	0,005	0,963	0,984
Tidak sekolah	0,012	0,004	1.081	2.051	1,495	0,295	0,007	0,022
Pendidikan SMP ke atas	0,615	0,020	1.081	2.051	1,883	0,033	0,574	0,654
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,081	0,009	1.077	2.042	1,084	0,111	0,065	0,101
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,985	0,006	1.081	2.051	2,306	0,006	0,967	0,994
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,985	0,006	1.081	2.051	2,306	0,006	0,967	0,994
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,051	0,008	1.081	2.051	1,266	0,166	0,037	0,071
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,032	0,007	1.149	2.087	1,299	0,210	0,021	0,048
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,253	0,017	1.149	2.087	1,307	0,066	0,221	0,287
Tidak ingin anak lagi	0,399	0,018	1.149	2.087	1,215	0,044	0,365	0,434
Jumlah anak ideal	2,927	0,050	1.016	1.927	1,171	0,017	2,828	3,027

Tabel C-17 Kesalahan sampling: Jawa Tengah, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi: Tak tertimbang (N)	Jumlah observasi: Tertimbang (WN)	Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan: R-2SE	Selang kepercayaan: R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,467	0,009	3.414	6.486	1,054	0,019	0,449	0,485
Dapat membaca	0,973	0,004	3.414	6.486	1,402	0,004	0,964	0,980
Tidak sekolah	0,011	0,002	3.414	6.486	1,215	0,196	0,008	0,016
Pendidikan SMP ke atas	0,684	0,014	3.414	6.486	1,799	0,021	0,655	0,711
Tidak kawin/hidup bersama	0,218	0,009	3.414	6.486	1,301	0,042	0,201	0,237
Berstatus kawin	0,740	0,010	3.414	6.486	1,287	0,013	0,720	0,758
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,214	0,013	2.937	5.586	1,662	0,059	0,190	0,240
Hamil	0,030	0,003	3.414	6.486	1,141	0,110	0,024	0,038
Anak lahir hidup	1,536	0,025	3.414	6.486	1,126	0,016	1,487	1,584
Anak masih hidup	1,473	0,024	3.414	6.486	1,138	0,016	1,426	1,520
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	2,520	0,046	1.009	1.910	1,174	0,018	2,429	2,611
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,989	0,002	3.414	6.486	1,073	0,002	0,985	0,992
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,989	0,002	3.414	6.486	1,073	0,002	0,985	0,992
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,657	0,011	2.511	4.803	1,193	0,017	0,634	0,679
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,062	0,006	2.511	4.803	1,142	0,088	0,052	0,074
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,595	0,012	2.511	4.803	1,216	0,020	0,571	0,618
Pakai pil	0,082	0,007	2.511	4.803	1,300	0,087	0,069	0,098
Pakai IUD	0,062	0,006	2.511	4.803	1,202	0,093	0,052	0,075
Pakai suntik	0,027	0,004	2.511	4.803	1,208	0,145	0,020	0,036
Pakai kondom	0,033	0,004	2.511	4.803	1,198	0,129	0,026	0,043
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,046	0,005	2.511	4.803	1,292	0,117	0,037	0,058
Pakai pantang berkala	0,022	0,003	2.511	4.803	1,172	0,158	0,016	0,029
Pakai susuk	0,060	0,007	2.511	4.803	1,391	0,110	0,048	0,074
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,357	0,020	1.503	2.873	1,598	0,055	0,319	0,397
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,203	0,009	2.890	5.000	1,180	0,043	0,187	0,221
Tidak ingin anak lagi	0,518	0,011	2.890	5.000	1,188	0,021	0,496	0,540
Jumlah anak ideal	2,392	0,023	3.259	6.200	1,635	0,010	2,347	2,437
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,997	0,002	973	1.861	0,992	0,002	0,991	0,999
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,649	0,019	973	1.861	1,242	0,029	0,610	0,685
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,980	0,005	1.065	2.034	1,199	0,005	0,966	0,988
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,124	0,012	1.041	1.989	1,188	0,098	0,102	0,151
Diberikan oralit	0,284	0,040	126	247	0,981	0,139	0,213	0,368
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,564	0,044	126	247	0,988	0,078	0,476	0,648
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,786	0,028	218	418	1,009	0,036	0,725	0,836
Menerima vaksinasi BCG	0,971	0,012	218	418	1,014	0,012	0,937	0,987
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,912	0,020	218	418	1,047	0,022	0,864	0,945
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,878	0,025	218	418	1,126	0,028	0,819	0,920
Menerima vaksinasi Campak	0,859	0,023	218	418	0,991	0,027	0,806	0,899
Imunisasi dasar lengkap	0,767	0,029	218	418	0,997	0,037	0,706	0,819
TFR (3 tahun)	2,318	0,074	9.758	18.554	0,915	0,032	2,170	2,467
Kematian neonatal*	16,422	2,827	2119	4029	1,008	0,172	10,769	22,075
Kematian postneonatal*	3,276	1,221	2114	4018	0,986	0,373	0,834	5,717
Kematian bayi*	19,697	3,120	2119	4029	1,023	0,158	13,457	25,937
Kematian anak*	4,237	1,408	2115	4020	1,022	0,332	1,421	7,054
Kematian balita*	23,851	3,402	2120	4031	1,024	0,143	17,048	30,654
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,427	0,017	688	1.254	1,193	0,039	0,395	0,460
Dapat membaca	0,958	0,008	688	1.254	1,413	0,008	0,940	0,972
Tidak sekolah	0,015	0,005	688	1.254	1,477	0,335	0,008	0,029
Pendidikan SMP ke atas	0,539	0,023	688	1.254	1,601	0,042	0,494	0,583
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,035	0,007	687	1.252	0,968	0,195	0,023	0,051
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,992	0,004	688	1.254	1,408	0,004	0,981	0,997
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,992	0,004	688	1.254	1,408	0,004	0,981	0,997
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,081	0,012	688	1.254	1,149	0,148	0,060	0,108
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,046	0,009	756	1.290	1,177	0,195	0,031	0,067
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,210	0,017	756	1.290	1,160	0,082	0,178	0,246
Tidak ingin anak lagi	0,510	0,018	756	1.290	0,968	0,035	0,476	0,545
Jumlah anak ideal	2,577	0,043	647	1.182	1,160	0,017	2,493	2,661

Tabel C-18 Kesalahan sampling: DI Yogyakarta, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi Tak tertimbang (N)	Jumlah observasi Tertimbang (WN)	Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan R-2SE	Selang kepercayaan R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,708	0,024	652	785	1,327	0,033	0,657	0,754
Dapat membaca	0,972	0,008	652	785	1,203	0,008	0,951	0,984
Tidak sekolah	0,006	0,003	652	785	1,007	0,517	0,002	0,017
Pendidikan SMP ke atas	0,873	0,028	652	785	2,127	0,032	0,804	0,920
Tidak kawin/hidup bersama	0,273	0,019	652	785	1,076	0,069	0,236	0,313
Berstatus kawin	0,675	0,019	652	785	1,036	0,028	0,635	0,713
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,110	0,028	548	670	2,082	0,253	0,064	0,181
Hamil	0,029	0,008	652	785	1,183	0,267	0,017	0,050
Anak lahir hidup	1,291	0,041	652	785	0,860	0,031	1,208	1,374
Anak masih hidup	1,251	0,041	652	785	0,899	0,033	1,167	1,335
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	2,104	0,075	207	245	0,935	0,036	1,950	2,258
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,990	0,005	652	785	1,273	0,005	0,972	0,996
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,990	0,005	652	785	1,273	0,005	0,972	0,996
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,760	0,027	435	534	1,322	0,036	0,700	0,811
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,186	0,020	435	534	1,087	0,109	0,148	0,231
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,573	0,024	435	534	1,003	0,042	0,524	0,621
Pakai pil	0,070	0,021	435	534	1,701	0,298	0,037	0,126
Pakai IUD	0,105	0,015	435	534	1,030	0,144	0,078	0,141
Pakai suntik	0,031	0,008	435	534	0,940	0,252	0,019	0,052
Pakai kondom	0,104	0,015	435	534	1,043	0,147	0,076	0,139
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,036	0,010	435	534	1,112	0,276	0,020	0,063
Pakai pantang berkala	0,061	0,013	435	534	1,102	0,208	0,040	0,092
Pakai susuk	0,043	0,017	435	534	1,714	0,389	0,019	0,093
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,287	0,035	251	311	1,227	0,122	0,220	0,364
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,217	0,015	812	731	1,067	0,071	0,189	0,249
Tidak ingin anak lagi	0,490	0,019	812	731	1,061	0,038	0,454	0,527
Jumlah anak ideal	2,221	0,034	637	763	1,217	0,015	2,152	2,290
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,985	0,011	161	200	1,130	0,011	0,936	0,997
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,654	0,036	161	200	0,947	0,054	0,578	0,723
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,986	0,010	177	219	1,157	0,010	0,939	0,997
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,056	0,018	172	213	1,020	0,322	0,028	0,106
Diberikan oralit	0,148	0,093	10	12	0,784	0,628	0,037	0,440
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,465	0,183	10	12	1,103	0,394	0,161	0,798
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,779	0,066	38	46	0,972	0,085	0,615	0,886
Menerima vaksinasi BCG	0,959	0,027	38	46	0,841	0,028	0,849	0,990
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,940	0,033	38	46	0,841	0,035	0,826	0,981
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,341	0,091	38	46	1,170	0,267	0,184	0,543
Menerima vaksinasi Campak	0,897	0,043	38	46	0,850	0,047	0,772	0,957
Imunisasi dasar lengkap	0,341	0,091	38	46	1,170	0,267	0,184	0,543
TFR (3 tahun)	2,189	0,177	1.868	2.260	0,890	0,081	1,835	2,542
Kematian neonatal*	15,124	7,341	345	420	1,111	0,485	0,441	29,806
Kematian postneonatal*	1,949	1,961	346	421	0,835	1,006	0,000	5,871
Kematian bayi*	17,073	7,473	345	420	1,081	0,438	2,126	32,020
Kematian anak*	2,236	2,252	340	407	0,888	1,007	0,000	6,740
Kematian balita*	19,271	7,771	345	420	1,066	0,403	3,728	34,814
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,704	0,055	144	166	1,560	0,079	0,580	0,804
Dapat membaca	0,990	0,010	144	166	1,309	0,010	0,924	0,999
Tidak sekolah	0,005	0,005	144	166	0,924	0,999	0,001	0,039
Pendidikan SMP ke atas	0,866	0,035	144	166	1,338	0,041	0,776	0,923
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,022	0,013	144	166	1,035	0,579	0,007	0,070
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,995	0,005	144	166	0,960	0,005	0,958	0,999
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,995	0,005	144	166	0,960	0,005	0,958	0,999
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,163	0,036	144	166	1,175	0,223	0,101	0,251
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,101	0,021	212	202	1,028	0,212	0,066	0,151
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,218	0,029	212	202	1,033	0,135	0,165	0,281
Tidak ingin anak lagi	0,509	0,039	212	202	1,145	0,077	0,432	0,586
Jumlah anak ideal	2,399	0,096	141	161	1,331	0,040	2,202	2,596

Tabel C-19 Kesalahan sampling: Jawa Timur, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,501	0,011	3.729	7.391	1,341	0,022	0,479	0,522
Dapat membaca	0,958	0,006	3.729	7.391	1,921	0,007	0,943	0,969
Tidak sekolah	0,020	0,004	3.729	7.391	1,692	0,195	0,013	0,029
Pendidikan SMP ke atas	0,695	0,016	3.729	7.391	2,084	0,023	0,663	0,725
Tidak kawin/hidup bersama	0,198	0,007	3.729	7.391	1,132	0,037	0,184	0,213
Berstatus kawin	0,755	0,008	3.729	7.391	1,139	0,011	0,739	0,770
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,270	0,014	3.239	6.426	1,858	0,054	0,242	0,299
Hamil	0,031	0,003	3.729	7.391	1,061	0,097	0,026	0,037
Anak lahir hidup	1,507	0,021	3.729	7.391	1,032	0,014	1,464	1,549
Anak masih hidup	1,426	0,019	3.729	7.391	0,973	0,013	1,389	1,464
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	2,335	0,043	1.162	2.299	1,150	0,018	2,250	2,419
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,994	0,001	3.729	7.391	0,974	0,001	0,991	0,996
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,993	0,001	3.729	7.391	0,961	0,001	0,990	0,996
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,698	0,010	2.797	5.583	1,163	0,014	0,678	0,718
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,067	0,006	2.797	5.583	1,323	0,093	0,056	0,081
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,631	0,011	2.797	5.583	1,185	0,017	0,609	0,652
Pakai pil	0,145	0,009	2.797	5.583	1,293	0,059	0,129	0,163
Pakai IUD	0,055	0,005	2.797	5.583	1,224	0,096	0,045	0,066
Pakai suntik	0,052	0,005	2.797	5.583	1,291	0,104	0,042	0,064
Pakai kondom	0,025	0,003	2.797	5.583	1,078	0,128	0,019	0,032
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,046	0,004	2.797	5.583	0,973	0,084	0,039	0,054
Pakai pantang berkala	0,024	0,004	2.797	5.583	1,322	0,161	0,017	0,032
Pakai susuk	0,043	0,005	2.797	5.583	1,398	0,124	0,034	0,055
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,299	0,016	1.766	3.535	1,507	0,055	0,267	0,332
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,196	0,008	3.176	5.781	1,101	0,040	0,181	0,212
Tidak ingin anak lagi	0,533	0,011	3.176	5.781	1,223	0,020	0,512	0,554
Jumlah anak ideal	2,306	0,025	3.601	7.139	1,681	0,011	2,257	2,355
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,988	0,004	975	1.944	1,037	0,004	0,978	0,993
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,372	0,021	975	1.944	1,340	0,056	0,332	0,414
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,968	0,009	1.076	2.138	1,756	0,010	0,944	0,982
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,118	0,011	1.045	2.078	1,119	0,095	0,098	0,142
Diberikan oralit	0,295	0,049	124	245	1,183	0,165	0,209	0,399
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,558	0,044	124	245	0,990	0,080	0,469	0,643
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,650	0,043	217	429	1,326	0,066	0,561	0,730
Menerima vaksinasi BCG	0,967	0,011	217	429	0,935	0,012	0,936	0,984
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,812	0,030	217	429	1,128	0,037	0,745	0,864
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,783	0,030	217	429	1,057	0,038	0,719	0,836
Menerima vaksinasi Campak	0,860	0,024	217	429	1,038	0,028	0,805	0,902
Imunisasi dasar lengkap	0,734	0,034	217	429	1,132	0,046	0,661	0,795
TFR (3 tahun)	2,078	0,078	10.756	21.341	1,059	0,038	1,923	2,234
Kematian neonatal*	21,320	3,396	2216	4405	1,054	0,159	14,528	28,112
Kematian postneonatal*	6,337	1,601	2227	4425	0,990	0,253	3,135	9,540
Kematian bayi*	27,657	3,923	2219	4411	1,069	0,142	19,811	35,504
Kematian anak*	5,851	1,841	2221	4412	1,122	0,315	2,168	9,534
Kematian balita*	33,347	4,373	2221	4415	1,085	0,131	24,600	42,094
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,483	0,015	822	1.550	1,212	0,032	0,452	0,513
Dapat membaca	0,955	0,009	822	1.550	1,645	0,009	0,935	0,969
Tidak sekolah	0,026	0,008	822	1.550	1,889	0,296	0,014	0,046
Pendidikan SMP ke atas	0,612	0,020	822	1.550	1,644	0,033	0,571	0,652
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,067	0,009	822	1.550	1,085	0,141	0,051	0,088
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,977	0,007	822	1.550	1,743	0,007	0,960	0,987
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,977	0,007	822	1.550	1,743	0,007	0,960	0,987
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,061	0,011	822	1.550	1,365	0,187	0,042	0,087
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,025	0,006	890	1.586	1,183	0,250	0,015	0,040
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,173	0,016	890	1.586	1,236	0,091	0,144	0,206
Tidak ingin anak lagi	0,500	0,020	890	1.586	1,221	0,041	0,460	0,540
Jumlah anak ideal	2,522	0,050	787	1.487	1,268	0,020	2,423	2,621

Tabel C-20 Kesalahan sampling: Banten, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,698	0,018	1.722	2.260	1,621	0,026	0,661	0,733
Dapat membaca	0,960	0,007	1.722	2.260	1,463	0,007	0,944	0,972
Tidak sekolah	0,011	0,003	1.722	2.260	1,203	0,277	0,006	0,019
Pendidikan SMP ke atas	0,662	0,023	1.722	2.260	2,029	0,035	0,614	0,707
Tidak kawin/hidup bersama	0,235	0,011	1.722	2.260	1,083	0,047	0,213	0,257
Berstatus kawin	0,710	0,012	1.722	2.260	1,128	0,017	0,685	0,734
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,264	0,019	1.466	1.930	1,632	0,071	0,229	0,304
Hamil	0,042	0,005	1.722	2.260	1,022	0,117	0,034	0,054
Anak lahir hidup	1,747	0,044	1.722	2.260	1,066	0,025	1,659	1,835
Anak masih hidup	1,620	0,036	1.722	2.260	0,988	0,022	1,548	1,693
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	3,200	0,143	487	638	1,647	0,045	2,913	3,487
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,989	0,002	1.722	2.260	0,944	0,002	0,984	0,993
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,989	0,002	1.722	2.260	0,944	0,002	0,984	0,993
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,616	0,016	1.203	1.605	1,134	0,026	0,584	0,647
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,043	0,008	1.203	1.605	1,368	0,187	0,029	0,062
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,573	0,015	1.203	1.605	1,066	0,027	0,543	0,603
Pakai pil	0,109	0,010	1.203	1.605	1,101	0,091	0,091	0,131
Pakai IUD	0,029	0,005	1.203	1.605	1,066	0,177	0,020	0,042
Pakai suntik	0,051	0,007	1.203	1.605	1,056	0,131	0,039	0,066
Pakai kondom	0,017	0,005	1.203	1.605	1,214	0,264	0,010	0,029
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,020	0,004	1.203	1.605	1,113	0,225	0,013	0,031
Pakai pantang berkala	0,017	0,005	1.203	1.605	1,322	0,290	0,009	0,030
Pakai susuk	0,024	0,005	1.203	1.605	1,132	0,209	0,016	0,036
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,201	0,024	692	928	1,556	0,118	0,158	0,253
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,300	0,014	1.584	1.806	1,210	0,046	0,273	0,328
Tidak ingin anak lagi	0,380	0,017	1.584	1.806	1,380	0,044	0,347	0,413
Jumlah anak ideal	3,122	0,067	1.585	2.068	1,708	0,022	2,987	3,256
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,976	0,007	515	690	1,079	0,007	0,956	0,987
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,587	0,031	515	690	1,440	0,053	0,523	0,648
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,809	0,032	563	756	1,905	0,039	0,738	0,865
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,107	0,014	544	729	1,075	0,133	0,082	0,139
Diberikan oralit	0,326	0,054	56	78	0,850	0,165	0,229	0,441
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,614	0,071	56	78	1,078	0,115	0,467	0,743
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,526	0,049	116	155	1,059	0,094	0,428	0,623
Menerima vaksinasi BCG	0,841	0,034	116	155	1,011	0,041	0,760	0,899
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,623	0,067	116	155	1,477	0,107	0,484	0,745
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,578	0,060	116	155	1,309	0,104	0,455	0,692
Menerima vaksinasi Campak	0,656	0,050	116	155	1,121	0,076	0,551	0,747
Imunisasi dasar lengkap	0,496	0,057	116	155	1,231	0,116	0,384	0,609
TFR (3 tahun)	2,343	0,129	4.947	6.501	1,076	0,055	2,086	2,600
Kematian neonatal*	24,501	5,604	1140	1527	1,052	0,229	13,292	35,709
Kematian postneonatal*	5,779	2,072	1144	1534	0,975	0,359	1,635	9,923
Kematian bayi*	30,280	5,960	1140	1527	1,050	0,197	18,360	42,199
Kematian anak*	11,251	3,511	1147	1537	1,151	0,312	4,230	18,273
Kematian balita*	41,190	7,271	1142	1530	1,100	0,177	26,648	55,733
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,695	0,023	355	442	1,072	0,034	0,646	0,739
Dapat membaca	0,973	0,009	355	442	1,220	0,010	0,946	0,986
Tidak sekolah	0,007	0,005	355	442	1,251	0,721	0,002	0,028
Pendidikan SMP ke atas	0,671	0,032	355	442	1,423	0,047	0,604	0,731
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,032	0,010	355	442	1,065	0,311	0,017	0,059
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,994	0,004	355	442	1,138	0,004	0,976	0,999
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,994	0,004	355	442	1,138	0,004	0,976	0,999
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,085	0,018	355	442	1,246	0,217	0,055	0,130
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,045	0,012	423	478	1,162	0,261	0,027	0,074
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,408	0,023	423	478	0,965	0,057	0,363	0,454
Tidak ingin anak lagi	0,327	0,023	423	478	1,007	0,070	0,283	0,374
Jumlah anak ideal	3,537	0,110	338	420	1,204	0,031	3,318	3,757

Tabel C-21 Kesalahan sampling: Bali, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi: Tak tertimbang (N)	Jumlah observasi: Tertimbang (WN)	Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan: R-2SE	Selang kepercayaan: R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,702	0,020	751	903	1,211	0,029	0,659	0,742
Dapat membaca	0,952	0,013	751	903	1,679	0,014	0,917	0,973
Tidak sekolah	0,025	0,008	751	903	1,407	0,323	0,013	0,048
Pendidikan SMP ke atas	0,749	0,030	751	903	1,885	0,040	0,683	0,805
Tidak kawin/hidup bersama	0,253	0,016	751	903	1,010	0,063	0,222	0,287
Berstatus kawin	0,712	0,017	751	903	1,007	0,023	0,677	0,745
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,175	0,021	643	775	1,407	0,121	0,136	0,222
Hamil	0,034	0,007	751	903	1,003	0,196	0,023	0,050
Anak lahir hidup	1,573	0,059	751	903	1,166	0,038	1,452	1,694
Anak masih hidup	1,510	0,054	751	903	1,109	0,036	1,401	1,620
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	2,407	0,122	237	281	1,356	0,051	2,159	2,656
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,990	0,004	751	903	0,967	0,004	0,979	0,995
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,990	0,004	751	903	0,967	0,004	0,979	0,995
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,673	0,022	529	644	1,083	0,033	0,626	0,716
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,125	0,021	529	644	1,436	0,166	0,088	0,173
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,548	0,027	529	644	1,249	0,049	0,492	0,603
Pakai pil	0,070	0,012	529	644	1,108	0,176	0,049	0,100
Pakai IUD	0,128	0,022	529	644	1,533	0,174	0,089	0,181
Pakai suntik	0,066	0,011	529	644	1,003	0,165	0,047	0,091
Pakai kondom	0,028	0,009	529	644	1,192	0,306	0,015	0,052
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,059	0,009	529	644	0,878	0,153	0,043	0,080
Pakai pantang berkala	0,027	0,008	529	644	1,162	0,302	0,015	0,050
Pakai susuk	0,019	0,009	529	644	1,524	0,473	0,007	0,050
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,235	0,040	297	360	1,638	0,172	0,162	0,327
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,236	0,016	909	844	1,128	0,067	0,206	0,268
Tidak ingin anak lagi	0,469	0,021	909	844	1,279	0,045	0,428	0,511
Jumlah anak ideal	2,269	0,036	733	877	1,321	0,016	2,196	2,342
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,996	0,004	216	266	0,887	0,004	0,972	1,000
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,739	0,046	216	266	1,537	0,062	0,635	0,822
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,989	0,007	247	304	1,115	0,007	0,958	0,997
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,105	0,021	242	298	1,045	0,197	0,070	0,155
Diberikan oralit	0,329	0,144	24	31	1,469	0,438	0,114	0,650
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,533	0,139	24	31	1,333	0,260	0,268	0,781
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,779	0,077	36	46	1,099	0,099	0,585	0,898
Menerima vaksinasi BCG	0,974	0,026	36	46	0,957	0,026	0,825	0,997
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,914	0,052	36	46	1,103	0,057	0,732	0,976
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,757	0,109	36	46	1,510	0,144	0,481	0,913
Menerima vaksinasi Campak	0,886	0,060	36	46	1,110	0,067	0,700	0,963
Imunisasi dasar lengkap	0,727	0,109	36	46	1,447	0,150	0,465	0,891
TFR (3 tahun)	2,073	0,143	2.154	2.595	0,840	0,069	1,788	2,358
Kematian neonatal*	17,913	6,554	509	628	1,063	0,366	4,804	31,022
Kematian postneonatal*	10,914	6,728	508	629	1,453	0,616	0,000	24,370
Kematian bayi*	28,827	9,075	509	628	1,082	0,315	10,677	46,978
Kematian anak*	2,435	2,442	518	643	1,076	1,003	0,000	7,318
Kematian balita*	31,192	9,607	510	630	1,125	0,308	11,979	50,405
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,688	0,032	185	218	1,025	0,047	0,619	0,749
Dapat membaca	0,963	0,015	185	218	1,211	0,016	0,915	0,985
Tidak sekolah	0,005	0,005	185	218	1,036	1,001	0,001	0,037
Pendidikan SMP ke atas	0,777	0,035	185	218	1,229	0,045	0,698	0,840
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,158	0,027	185	218	1,020	0,174	0,110	0,223
Tahu suatu metode kontrasepsi	1,000	0,000	185	218	na	0,000	1,000	1,000
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	1,000	0,000	185	218	na	0,000	1,000	1,000
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,118	0,020	185	218	0,856	0,173	0,082	0,166
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,018	0,010	252	253	1,208	0,558	0,006	0,054
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,205	0,029	252	253	1,125	0,140	0,154	0,267
Tidak ingin anak lagi	0,542	0,026	252	253	0,834	0,048	0,490	0,593
Jumlah anak ideal	2,341	0,070	172	204	1,229	0,030	2,198	2,484

Tabel C-22 Kesalahan sampling: Nusa Tenggara Barat, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi: Tak tertimbang (N)	Jumlah observasi: Tertimbang (WN)	Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan: R-2SE	Selang kepercayaan: R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,408	0,017	1.368	1.030	1,258	0,041	0,375	0,442
Dapat membaca	0,919	0,012	1.368	1.030	1,611	0,013	0,892	0,940
Tidak sekolah	0,045	0,010	1.368	1.030	1,809	0,224	0,029	0,071
Pendidikan SMP ke atas	0,687	0,025	1.368	1.030	2,001	0,037	0,635	0,735
Tidak kawin/hidup bersama	0,244	0,014	1.368	1.030	1,172	0,056	0,218	0,272
Berstatus kawin	0,703	0,015	1.368	1.030	1,175	0,021	0,673	0,731
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,263	0,022	1.155	867	1,714	0,084	0,221	0,310
Hamil	0,040	0,005	1.368	1.030	0,907	0,120	0,032	0,051
Anak lahir hidup	1,678	0,036	1.368	1.030	0,898	0,022	1,605	1,750
Anak masih hidup	1,537	0,030	1.368	1.030	0,854	0,020	1,476	1,598
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	2,999	0,089	357	266	1,170	0,030	2,821	3,178
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,982	0,004	1.368	1.030	1,117	0,004	0,972	0,989
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,982	0,004	1.368	1.030	1,117	0,004	0,972	0,989
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,523	0,021	949	724	1,318	0,041	0,480	0,566
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,015	0,004	949	724	1,017	0,272	0,008	0,025
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,509	0,022	949	724	1,345	0,043	0,465	0,552
Pakai pil	0,044	0,007	949	724	1,096	0,166	0,031	0,061
Pakai IUD	0,042	0,008	949	724	1,290	0,199	0,028	0,063
Pakai suntik	0,018	0,004	949	724	0,891	0,213	0,012	0,028
Pakai kondom	0,008	0,003	949	724	0,986	0,346	0,004	0,017
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,013	0,004	949	724	1,008	0,290	0,007	0,022
Pakai pantang berkala	0,006	0,003	949	724	1,102	0,456	0,002	0,015
Pakai susuk	0,086	0,015	949	724	1,604	0,170	0,061	0,120
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,607	0,032	490	369	1,468	0,053	0,541	0,670
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,321	0,016	1.330	925	1,244	0,050	0,291	0,353
Tidak ingin anak lagi	0,334	0,017	1.330	925	1,337	0,052	0,301	0,368
Jumlah anak ideal	2,738	0,042	1.256	940	1,330	0,015	2,653	2,823
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,996	0,003	451	343	0,984	0,003	0,983	0,999
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,686	0,028	451	343	1,258	0,040	0,629	0,739
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,939	0,016	498	377	1,509	0,017	0,898	0,965
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,158	0,019	484	367	1,122	0,118	0,125	0,199
Diberikan oralit	0,593	0,059	78	58	1,055	0,100	0,472	0,704
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,710	0,056	78	58	1,093	0,080	0,586	0,810
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,603	0,055	105	80	1,137	0,090	0,490	0,706
Menerima vaksinasi BCG	0,976	0,014	105	80	0,933	0,014	0,924	0,993
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,828	0,042	105	80	1,147	0,051	0,726	0,898
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,851	0,040	105	80	1,137	0,047	0,753	0,915
Menerima vaksinasi Campak	0,904	0,027	105	80	0,938	0,030	0,834	0,946
Imunisasi dasar lengkap	0,795	0,042	105	80	1,058	0,053	0,698	0,866
TFR (3 tahun)	2,536	0,114	3.881	2.917	0,958	0,045	2,308	2,764
Kematian neonatal*	15,063	3,795	961	729	0,928	0,252	7,473	22,653
Kematian postneonatal*	12,478	3,941	958	725	1,111	0,316	4,596	20,359
Kematian bayi*	27,540	5,048	961	729	0,947	0,183	17,445	37,636
Kematian anak*	5,838	2,523	944	713	0,999	0,432	0,792	10,884
Kematian balita*	33,218	5,255	962	730	0,905	0,158	22,707	43,728
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,392	0,027	261	188	0,751	0,068	0,340	0,447
Dapat membaca	0,937	0,018	261	188	0,999	0,019	0,891	0,965
Tidak sekolah	0,033	0,014	261	188	1,109	0,439	0,014	0,078
Pendidikan SMP ke atas	0,636	0,041	261	188	1,155	0,064	0,552	0,713
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,095	0,020	259	186	1,076	0,206	0,063	0,143
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,975	0,009	261	188	0,829	0,010	0,947	0,988
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,972	0,010	261	188	0,821	0,010	0,944	0,986
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,043	0,014	261	188	1,082	0,318	0,022	0,080
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,023	0,008	329	224	0,999	0,363	0,011	0,046
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,263	0,030	329	224	1,239	0,115	0,208	0,326
Tidak ingin anak lagi	0,324	0,027	329	224	1,063	0,085	0,273	0,381
Jumlah anak ideal	3,077	0,113	225	164	1,193	0,037	2,849	3,304

Tabel C-23 Kesalahan sampling: Nusa Tenggara Timur, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,221	0,014	2.223	882	1,542	0,061	0,195	0,249
Dapat membaca	0,888	0,016	2.223	882	2,317	0,017	0,853	0,915
Tidak sekolah	0,046	0,011	2.223	882	2,456	0,237	0,029	0,073
Pendidikan SMP ke atas	0,603	0,022	2.223	882	2,076	0,036	0,559	0,645
Tidak kawin/hidup bersama	0,289	0,014	2.223	882	1,417	0,047	0,263	0,317
Berstatus kawin	0,582	0,014	2.223	882	1,339	0,024	0,554	0,610
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,159	0,013	1.822	724	1,567	0,084	0,134	0,188
Hamil	0,041	0,005	2.223	882	1,073	0,110	0,033	0,051
Anak lahir hidup	2,122	0,071	2.223	882	1,518	0,034	1,981	2,264
Anak masih hidup	1,956	0,061	2.223	882	1,444	0,031	1,834	2,077
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	4,000	0,160	562	223	1,536	0,040	3,682	4,318
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,948	0,006	2.223	882	1,294	0,006	0,934	0,959
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,944	0,007	2.223	882	1,342	0,007	0,930	0,956
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,502	0,017	1.446	580	1,325	0,035	0,467	0,536
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,089	0,010	1.446	580	1,323	0,111	0,072	0,111
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,412	0,019	1.446	580	1,456	0,046	0,375	0,450
Pakai pil	0,046	0,007	1.446	580	1,295	0,154	0,034	0,063
Pakai IUD	0,032	0,008	1.446	580	1,748	0,254	0,019	0,052
Pakai suntik	0,003	0,001	1.446	580	0,853	0,387	0,002	0,007
Pakai kondom	0,001	0,001	1.446	580	0,938	1,000	0,000	0,004
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,054	0,009	1.446	580	1,427	0,157	0,040	0,074
Pakai pantang berkala	0,051	0,008	1.446	580	1,402	0,159	0,037	0,070
Pakai susuk	0,089	0,012	1.446	580	1,574	0,133	0,068	0,115
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,870	0,023	595	241	1,635	0,026	0,818	0,908
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,265	0,013	1.658	714	1,240	0,051	0,240	0,292
Tidak ingin anak lagi	0,368	0,015	1.658	714	1,239	0,040	0,339	0,397
Jumlah anak ideal	3,130	0,069	1.929	767	2,019	0,022	2,993	3,267
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,951	0,011	839	338	1,427	0,011	0,925	0,968
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,667	0,026	839	338	1,579	0,039	0,614	0,716
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,726	0,034	1.037	417	2,464	0,047	0,653	0,789
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,133	0,013	1.007	405	1,247	0,101	0,108	0,162
Diberikan oralit	0,479	0,045	128	54	1,026	0,095	0,390	0,569
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,613	0,050	128	54	1,146	0,081	0,511	0,706
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,500	0,044	216	86	1,298	0,088	0,413	0,587
Menerima vaksinasi BCG	0,925	0,019	216	86	1,073	0,021	0,876	0,955
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,801	0,031	216	86	1,151	0,039	0,732	0,857
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,824	0,031	216	86	1,194	0,038	0,754	0,877
Menerima vaksinasi Campak	0,852	0,025	216	86	1,052	0,030	0,794	0,896
Imunisasi dasar lengkap	0,748	0,035	216	86	1,179	0,047	0,672	0,811
TFR (3 tahun)	3,371	0,157	6.287	2.494	1,250	0,047	3,058	3,685
Kematian neonatal*	16,978	3,040	2126	855	1,051	0,179	10,899	23,058
Kematian postneonatal*	18,290	3,854	2138	860	1,166	0,211	10,582	25,998
Kematian bayi*	35,268	4,624	2129	856	1,055	0,131	26,019	44,517
Kematian anak*	10,378	2,104	2125	857	0,980	0,203	6,170	14,586
Kematian balita*	45,280	5,346	2135	859	1,120	0,118	34,589	55,971
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,215	0,018	434	164	0,562	0,084	0,181	0,253
Dapat membaca	0,849	0,022	434	164	0,796	0,026	0,799	0,888
Tidak sekolah	0,059	0,016	434	164	0,893	0,279	0,033	0,101
Pendidikan SMP ke atas	0,549	0,029	434	164	0,748	0,053	0,491	0,606
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,157	0,021	433	163	1,188	0,132	0,120	0,203
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,900	0,019	434	164	0,819	0,021	0,855	0,932
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,891	0,019	434	164	0,779	0,021	0,847	0,923
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,120	0,022	434	164	1,427	0,186	0,082	0,172
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,009	0,004	472	190	0,932	0,455	0,004	0,021
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,245	0,020	472	190	0,989	0,080	0,208	0,285
Tidak ingin anak lagi	0,430	0,022	472	190	0,967	0,051	0,387	0,473
Jumlah anak ideal	3,690	0,097	381	142	1,158	0,026	3,497	3,884

Tabel C-24 Kesalahan sampling: Kalimantan Barat, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,311	0,026	1.026	943	1,817	0,085	0,260	0,366
Dapat membaca	0,919	0,012	1.026	943	1,387	0,013	0,891	0,940
Tidak sekolah	0,046	0,010	1.026	943	1,569	0,224	0,029	0,072
Pendidikan SMP ke atas	0,580	0,033	1.026	943	2,118	0,056	0,513	0,644
Tidak kawin/hidup bersama	0,223	0,016	1.026	943	1,228	0,072	0,193	0,257
Berstatus kawin	*0,741*	*0,018*	*1.026*	*943*	*1,337*	*0,025*	*0,702*	*0,776*
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,260	0,027	848	780	1,823	0,106	0,208	0,319
Hamil	0,042	0,006	1.026	943	0,971	0,144	0,032	0,057
Anak lahir hidup	1,888	0,073	1.026	943	1,342	0,039	1,741	2,036
Anak masih hidup	1,768	0,065	1.026	943	1,324	0,037	1,636	1,900
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	3,405	0,185	250	230	1,548	0,054	3,031	3,780
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,978	0,006	1.026	943	1,335	0,006	0,961	0,987
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,976	0,007	1.026	943	1,420	0,007	0,958	0,987
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,669	0,020	756	700	1,162	0,030	0,628	0,708
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,059	0,010	756	700	1,216	0,176	0,041	0,084
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,610	0,020	756	700	1,112	0,032	0,569	0,649
Pakai pil	0,219	0,020	756	700	1,349	0,093	0,181	0,263
Pakai IUD	0,034	0,009	756	700	1,317	0,254	0,021	0,057
Pakai suntik	0,036	0,007	756	700	1,048	0,197	0,024	0,054
Pakai kondom	0,010	0,003	756	700	0,768	0,277	0,006	0,018
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,019	0,006	756	700	1,182	0,310	0,010	0,035
Pakai pantang berkala	0,020	0,006	756	700	1,161	0,295	0,011	0,036
Pakai susuk	0,038	0,012	756	700	1,666	0,303	0,021	0,070
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,581	0,044	453	425	1,910	0,076	0,489	0,667
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,219	0,015	1.136	900	1,221	0,068	0,191	0,250
Tidak ingin anak lagi	0,445	0,019	1.136	900	1,261	0,042	0,409	0,482
Jumlah anak ideal	2,751	0,076	940	861	1,697	0,028	2,597	2,905
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,948	0,019	337	314	1,611	0,021	0,891	0,976
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,507	0,033	337	314	1,208	0,065	0,440	0,573
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,864	0,032	371	345	1,785	0,037	0,786	0,917
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,112	0,022	365	341	1,344	0,199	0,074	0,165
Diberikan oralit	0,377	0,097	39	38	1,237	0,258	0,207	0,584
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,635	0,073	39	38	0,930	0,115	0,479	0,766
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,579	0,085	67	64	1,407	0,148	0,403	0,737
Menerima vaksinasi BCG	0,960	0,024	67	64	0,987	0,025	0,872	0,988
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,753	0,062	67	64	1,166	0,082	0,608	0,857
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,766	0,066	67	64	1,266	0,086	0,608	0,874
Menerima vaksinasi Campak	0,833	0,053	67	64	1,163	0,064	0,696	0,916
Imunisasi dasar lengkap	0,670	0,067	67	64	1,158	0,100	0,524	0,790
TFR (3 tahun)	2,652	0,173	2.854	2.624	1,065	0,065	2,305	2,999
Kematian neonatal*	10,634	4,297	794	743	1,209	0,404	2,041	19,227
Kematian postneonatal*	4,615	2,782	794	744	0,968	0,603	0,000	10,179
Kematian bayi*	15,249	5,314	794	743	1,173	0,348	4,622	25,877
Kematian anak*	8,254	4,784	788	736	1,276	0,580	0,000	17,822
Kematian balita*	23,377	7,174	797	747	1,197	0,307	9,029	37,726
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,283	0,038	223	211	1,219	0,133	0,213	0,366
Dapat membaca	0,894	0,026	223	211	1,225	0,029	0,829	0,936
Tidak sekolah	0,046	0,016	223	211	1,082	0,339	0,023	0,090
Pendidikan SMP ke atas	0,551	0,049	223	211	1,427	0,089	0,451	0,647
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,062	0,019	223	211	1,147	0,299	0,034	0,112
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,953	0,020	223	211	1,379	0,021	0,891	0,981
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,953	0,020	223	211	1,379	0,021	0,891	0,981
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,066	0,017	223	211	1,005	0,253	0,039	0,109
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,026	0,009	290	247	0,970	0,347	0,013	0,052
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,176	0,024	290	247	1,061	0,135	0,134	0,227
Tidak ingin anak lagi	0,475	0,031	290	247	1,071	0,066	0,414	0,537
Jumlah anak ideal	3,233	0,160	214	201	1,354	0,050	2,908	3,559

Tabel C-25 Kesalahan sampling: Kalimantan Tengah, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,297	0,032	587	413	1,720	0,109	0,235	0,368
Dapat membaca	0,962	0,011	587	413	1,397	0,011	0,931	0,979
Tidak sekolah	0,013	0,007	587	413	1,543	0,563	0,004	0,040
Pendidikan SMP ke atas	0,710	0,037	587	413	1,957	0,052	0,629	0,780
Tidak kawin/hidup bersama	0,175	0,018	587	413	1,170	0,105	0,140	0,216
Berstatus kawin	0,773	0,021	587	413	1,217	0,027	0,726	0,813
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,357	0,029	518	360	1,358	0,080	0,301	0,418
Hamil	0,034	0,010	587	413	1,370	0,302	0,018	0,063
Anak lahir hidup	1,879	0,054	587	413	0,853	0,029	1,768	1,990
Anak masih hidup	1,750	0,053	587	413	0,910	0,030	1,641	1,858
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	3,023	0,167	149	98	1,271	0,055	2,678	3,368
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,986	0,005	587	413	1,101	0,005	0,970	0,994
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,985	0,005	587	413	1,073	0,005	0,969	0,993
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,732	0,034	445	319	1,612	0,046	0,657	0,796
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,038	0,010	445	319	1,127	0,269	0,022	0,066
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,694	0,035	445	319	1,588	0,050	0,618	0,761
Pakai pil	0,201	0,031	445	319	1,650	0,156	0,144	0,274
Pakai IUD	0,009	0,005	445	319	1,022	0,497	0,003	0,026
Pakai suntik	0,054	0,013	445	319	1,174	0,232	0,034	0,087
Pakai kondom	0,010	0,004	445	319	0,766	0,363	0,005	0,021
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,017	0,006	445	319	1,048	0,381	0,008	0,036
Pakai pantang berkala	0,012	0,007	445	319	1,274	0,542	0,004	0,037
Pakai susuk	0,073	0,021	445	319	1,728	0,291	0,040	0,132
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,429	0,062	304	220	2,191	0,145	0,308	0,559
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,255	0,018	826	520	1,178	0,070	0,222	0,292
Tidak ingin anak lagi	0,433	0,027	826	520	1,542	0,061	0,381	0,485
Jumlah anak ideal	2,604	0,087	511	357	1,656	0,034	2,423	2,784
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,939	0,026	199	145	1,509	0,027	0,860	0,975
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,671	0,038	199	145	1,143	0,057	0,588	0,744
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,902	0,028	225	163	1,411	0,031	0,827	0,946
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,193	0,031	217	157	1,171	0,163	0,136	0,266
Diberikan oralit	0,315	0,096	38	30	1,256	0,305	0,155	0,535
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,487	0,097	38	30	1,177	0,199	0,299	0,678
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,453	0,091	39	30	1,124	0,200	0,280	0,638
Menerima vaksinasi BCG	0,861	0,059	39	30	1,056	0,069	0,690	0,945
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,556	0,118	39	30	1,461	0,212	0,318	0,770
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,583	0,121	39	30	1,512	0,208	0,333	0,796
Menerima vaksinasi Campak	0,674	0,104	39	30	1,362	0,154	0,439	0,846
Imunisasi dasar lengkap	0,506	0,120	39	30	1,476	0,236	0,276	0,734
TFR (3 tahun)	2,465	0,228	1.677	1.172	1,102	0,092	2,009	2,921
Kematian neonatal*	20,595	5,663	468	336	0,818	0,275	9,269	31,921
Kematian postneonatal*	4,142	3,001	471	338	1,031	0,724	0,000	10,143
Kematian bayi*	24,737	6,537	468	336	0,897	0,264	11,663	37,811
Kematian anak*	12,899	6,873	469	338	1,056	0,533	0,000	26,644
Kematian balita*	37,316	7,800	469	337	0,857	0,209	21,716	52,917
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,261	0,042	143	98	0,939	0,159	0,185	0,356
Dapat membaca	0,936	0,024	143	98	0,980	0,026	0,864	0,971
Tidak sekolah	0,033	0,015	143	98	0,827	0,449	0,013	0,083
Pendidikan SMP ke atas	0,705	0,056	143	98	1,213	0,079	0,579	0,806
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,145	0,027	143	98	0,929	0,190	0,097	0,211
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,991	0,010	143	98	0,990	0,010	0,926	0,999
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,991	0,010	143	98	0,990	0,010	0,926	0,999
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,045	0,017	143	98	0,989	0,381	0,020	0,097
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,017	0,008	211	135	0,841	0,436	0,007	0,041
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,258	0,028	211	135	0,927	0,108	0,207	0,317
Tidak ingin anak lagi	0,410	0,036	211	135	1,062	0,088	0,341	0,482
Jumlah anak ideal	3,048	0,204	121	82	1,239	0,067	2,628	3,468

Tabel C-26 Kesalahan sampling: Kalimantan Selatan, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,420	0,023	802	790	1,314	0,055	0,374	0,467
Dapat membaca	0,961	0,012	802	790	1,758	0,012	0,928	0,980
Tidak sekolah	0,020	0,012	802	790	2,411	0,599	0,006	0,066
Pendidikan SMP ke atas	0,676	0,031	802	790	1,867	0,046	0,610	0,735
Tidak kawin/hidup bersama	0,205	0,016	802	790	1,135	0,079	0,174	0,240
Berstatus kawin	0,743	0,018	802	790	1,180	0,025	0,705	0,779
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,345	0,033	682	678	1,809	0,096	0,281	0,415
Hamil	0,047	0,009	802	790	1,200	0,192	0,031	0,068
Anak lahir hidup	1,721	0,055	802	790	1,020	0,032	1,610	1,832
Anak masih hidup	1,573	0,046	802	790	0,975	0,029	1,479	1,668
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	2,900	0,144	227	222	1,260	0,050	2,607	3,194
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,987	0,005	802	790	1,158	0,005	0,974	0,994
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,987	0,005	802	790	1,158	0,005	0,974	0,994
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,681	0,022	591	589	1,164	0,033	0,634	0,725
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,037	0,010	591	589	1,291	0,272	0,021	0,064
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,644	0,021	591	589	1,086	0,033	0,600	0,687
Pakai pil	0,287	0,028	591	589	1,484	0,096	0,235	0,347
Pakai IUD	0,008	0,004	591	589	1,078	0,497	0,003	0,022
Pakai suntik	0,061	0,011	591	589	1,135	0,183	0,042	0,088
Pakai kondom	0,013	0,004	591	589	0,910	0,322	0,007	0,026
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,025	0,008	591	589	1,220	0,314	0,013	0,047
Pakai pantang berkala	0,016	0,005	591	589	0,877	0,285	0,009	0,028
Pakai susuk	0,041	0,017	591	589	2,015	0,400	0,018	0,091
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,261	0,036	381	382	1,591	0,137	0,195	0,340
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,254	0,014	971	788	1,012	0,056	0,228	0,283
Tidak ingin anak lagi	0,397	0,016	971	788	1,022	0,040	0,366	0,429
Jumlah anak ideal	2,689	0,060	718	706	1,218	0,022	2,567	2,812
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	1,000	0,000	253	251	na	0,000	1,000	1,000
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,740	0,035	253	251	1,275	0,048	0,662	0,805
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,924	0,024	278	273	1,498	0,026	0,859	0,960
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,198	0,029	263	260	1,159	0,144	0,146	0,263
Diberikan oralit	0,286	0,053	52	52	0,839	0,186	0,190	0,404
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,549	0,064	52	52	0,921	0,117	0,418	0,673
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,659	0,069	48	49	0,994	0,104	0,509	0,783
Menerima vaksinasi BCG	0,958	0,032	48	49	1,094	0,033	0,819	0,991
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,877	0,050	48	49	1,055	0,058	0,734	0,949
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,877	0,050	48	49	1,055	0,058	0,734	0,949
Menerima vaksinasi Campak	0,914	0,040	48	49	0,972	0,044	0,791	0,967
Imunisasi dasar lengkap	0,877	0,050	48	49	1,055	0,058	0,734	0,949
TFR (3 tahun)	2,407	0,126	2.281	2.252	0,835	0,052	2,155	2,659
Kematian neonatal*	31,392	8,032	563	558	0,996	0,256	15,329	47,456
Kematian postneonatal*	3,530	2,540	562	558	1,021	0,720	0,000	8,610
Kematian bayi*	34,922	9,525	563	558	1,137	0,273	15,872	53,973
Kematian anak*	7,665	3,867	571	566	1,029	0,505	0,000	15,400
Kematian balita*	42,320	10,055	564	559	1,113	0,238	22,209	62,431
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,398	0,036	170	163	0,945	0,091	0,327	0,473
Dapat membaca	0,991	0,006	170	163	0,825	0,006	0,965	0,998
Tidak sekolah	0,004	0,004	170	163	0,808	0,995	0,001	0,030
Pendidikan SMP ke atas	0,572	0,057	170	163	1,466	0,099	0,454	0,682
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,071	0,025	169	162	1,288	0,360	0,033	0,144
Tahu suatu metode kontrasepsi	1,000	0,000	170	163	na	0,000	1,000	1,000
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	1,000	0,000	170	163	na	0,000	1,000	1,000
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,041	0,017	170	163	1,110	0,412	0,018	0,093
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,017	0,008	238	200	0,943	0,472	0,007	0,041
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,315	0,036	238	200	1,194	0,114	0,249	0,390
Tidak ingin anak lagi	0,367	0,033	238	200	1,055	0,090	0,305	0,434
Jumlah anak ideal	2,654	0,087	149	142	0,946	0,033	2,477	2,831

Tabel C-27 Kesalahan sampling: Kalimantan Timur, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,592	0,025	1.221	593	1,746	0,042	0,542	0,640
Dapat membaca	0,976	0,008	1.221	593	1,720	0,008	0,955	0,987
Tidak sekolah	0,008	0,005	1.221	593	1,913	0,601	0,002	0,027
Pendidikan SMP ke atas	0,759	0,018	1.221	593	1,467	0,024	0,721	0,793
Tidak kawin/hidup bersama	0,206	0,014	1.221	593	1,205	0,068	0,180	0,236
Berstatus kawin	0,733	0,017	1.221	593	1,311	0,023	0,698	0,765
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,258	0,024	1.049	510	1,758	0,092	0,213	0,308
Hamil	0,044	0,006	1.221	593	0,994	0,132	0,034	0,057
Anak lahir hidup	1,897	0,047	1.221	593	1,035	0,025	1,802	1,992
Anak masih hidup	1,797	0,040	1.221	593	0,944	0,022	1,717	1,877
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	3,086	0,128	314	151	1,437	0,041	2,829	3,343
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,996	0,002	1.221	593	1,077	0,002	0,990	0,999
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,996	0,002	1.221	593	1,077	0,002	0,990	0,999
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,665	0,022	884	435	1,413	0,034	0,619	0,709
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,072	0,009	884	435	1,057	0,128	0,056	0,093
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,593	0,025	884	435	1,505	0,042	0,543	0,642
Pakai pil	0,190	0,018	884	435	1,337	0,093	0,157	0,228
Pakai IUD	0,059	0,012	884	435	1,569	0,212	0,038	0,089
Pakai suntik	0,061	0,009	884	435	1,070	0,142	0,046	0,081
Pakai kondom	0,033	0,008	884	435	1,279	0,233	0,021	0,052
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,033	0,008	884	435	1,310	0,237	0,021	0,054
Pakai pantang berkala	0,018	0,004	884	435	0,902	0,222	0,012	0,029
Pakai susuk	0,024	0,006	884	435	1,229	0,264	0,014	0,040
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,301	0,042	504	260	2,057	0,140	0,224	0,391
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,252	0,016	1.264	636	1,282	0,062	0,223	0,284
Tidak ingin anak lagi	0,417	0,018	1.264	636	1,302	0,043	0,382	0,453
Jumlah anak ideal	2,626	0,045	1.119	547	1,383	0,017	2,534	2,717
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,979	0,007	410	208	1,046	0,008	0,957	0,989
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,642	0,043	410	208	1,809	0,067	0,552	0,723
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,958	0,012	480	241	1,300	0,012	0,926	0,976
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,186	0,021	470	236	1,142	0,110	0,149	0,231
Diberikan oralit	0,327	0,070	81	44	1,328	0,213	0,205	0,479
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,453	0,072	81	44	1,290	0,158	0,317	0,597
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,749	0,047	97	45	1,064	0,063	0,643	0,831
Menerima vaksinasi BCG	0,950	0,019	97	45	0,863	0,020	0,894	0,977
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,804	0,046	97	45	1,126	0,057	0,697	0,880
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,773	0,055	97	45	1,275	0,071	0,646	0,864
Menerima vaksinasi Campak	0,804	0,041	97	45	1,022	0,052	0,707	0,874
Imunisasi dasar lengkap	0,720	0,057	97	45	1,238	0,079	0,594	0,819
TFR (3 tahun)	2,676	0,123	3.505	1.701	0,899	0,046	2,430	2,922
Kematian neonatal*	12,853	4,186	1010	506	1,077	0,326	4,481	21,226
Kematian postneonatal*	7,430	4,773	1012	508	1,722	0,642	0,000	16,976
Kematian bayi*	20,283	6,753	1010	506	1,415	0,333	6,778	33,789
Kematian anak*	6,774	2,830	1022	513	1,031	0,418	1,114	12,434
Kematian balita*	26,920	6,810	1011	507	1,270	0,253	13,301	40,539
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,578	0,030	234	125	0,683	0,052	0,516	0,637
Dapat membaca	0,956	0,023	234	125	1,233	0,024	0,881	0,985
Tidak sekolah	0,021	0,012	234	125	0,898	0,543	0,007	0,062
Pendidikan SMP ke atas	0,741	0,029	234	125	0,742	0,039	0,679	0,795
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,097	0,029	234	125	1,515	0,302	0,052	0,175
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,989	0,008	234	125	0,904	0,008	0,950	0,998
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,989	0,008	234	125	0,904	0,008	0,950	0,998
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,055	0,016	234	125	1,047	0,284	0,031	0,096
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,031	0,010	302	162	1,016	0,329	0,016	0,058
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,173	0,026	302	162	1,189	0,150	0,128	0,230
Tidak ingin anak lagi	0,327	0,035	302	162	1,293	0,107	0,262	0,399
Jumlah anak ideal	2,719	0,119	199	107	1,190	0,044	2,481	2,957

Tabel C-28 Kesalahan sampling: Kalimantan Utara, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,575	0,036	712	108	1,939	0,062	0,500	0,648
Dapat membaca	0,942	0,012	712	108	1,379	0,013	0,911	0,962
Tidak sekolah	0,022	0,011	712	108	1,928	0,481	0,008	0,059
Pendidikan SMP ke atas	0,730	0,033	712	108	2,002	0,046	0,656	0,794
Tidak kawin/hidup bersama	0,289	0,025	712	108	1,476	0,087	0,240	0,344
Berstatus kawin	0,644	0,028	712	108	1,536	0,043	0,585	0,699
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,259	0,023	571	86	1,261	0,089	0,214	0,310
Hamil	0,049	0,009	712	108	1,141	0,189	0,033	0,072
Anak lahir hidup	1,931	0,089	712	108	1,141	0,046	1,747	2,115
Anak masih hidup	1,819	0,081	712	108	1,127	0,045	1,650	1,987
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	4,009	0,217	156	24	1,215	0,054	3,560	4,458
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,986	0,006	712	108	1,366	0,006	0,967	0,995
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,985	0,006	712	108	1,257	0,006	0,967	0,993
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,528	0,025	467	70	1,071	0,047	0,476	0,579
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,058	0,014	467	70	1,280	0,238	0,035	0,095
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,469	0,021	467	70	0,890	0,044	0,427	0,512
Pakai pil	0,139	0,015	467	70	0,931	0,107	0,111	0,173
Pakai IUD	0,035	0,010	467	70	1,196	0,290	0,019	0,064
Pakai suntik	0,028	0,009	467	70	1,139	0,310	0,015	0,053
Pakai kondom	0,020	0,006	467	70	0,936	0,302	0,011	0,038
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,028	0,008	467	70	0,999	0,272	0,016	0,049
Pakai pantang berkala	0,017	0,006	467	70	1,029	0,365	0,008	0,036
Pakai susuk	0,022	0,008	467	70	1,206	0,371	0,010	0,047
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,367	0,030	214	33	0,920	0,083	0,307	0,432
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,292	0,026	845	271	1,687	0,091	0,243	0,346
Tidak ingin anak lagi	0,271	0,023	845	271	1,473	0,083	0,229	0,317
Jumlah anak ideal	2,945	0,075	616	94	1,120	0,025	2,790	3,101
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,954	0,018	225	34	1,310	0,019	0,897	0,980
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,733	0,043	225	34	1,460	0,059	0,635	0,813
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,909	0,022	283	44	1,281	0,024	0,852	0,945
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,169	0,023	271	42	0,999	0,135	0,126	0,221
Diberikan oralit	0,683	0,077	48	7	1,136	0,113	0,507	0,819
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,669	0,067	48	7	0,974	0,100	0,520	0,791
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,680	0,062	49	7	0,914	0,090	0,542	0,793
Menerima vaksinasi BCG	0,939	0,034	49	7	0,991	0,036	0,817	0,982
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,912	0,041	49	7	0,996	0,045	0,783	0,967
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,872	0,048	49	7	1,005	0,056	0,735	0,944
Menerima vaksinasi Campak	0,827	0,057	49	7	1,043	0,069	0,677	0,916
Imunisasi dasar lengkap	0,827	0,057	49	7	1,043	0,069	0,677	0,916
TFR (3 tahun)	2,814	0,212	1.972	300	1,088	0,075	2,391	3,237
Kematian neonatal*	18,161	6,507	566	85	1,089	0,358	5,147	31,175
Kematian postneonatal*	16,614	5,725	570	86	0,988	0,345	5,163	28,064
Kematian bayi*	34,774	10,051	566	85	1,185	0,289	14,673	54,875
Kematian anak*	4,172	3,010	569	85	1,102	0,721	0,000	10,191
Kematian balita*	38,802	9,463	568	86	1,086	0,244	19,876	57,727
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,579	0,049	130	19	0,425	0,084	0,476	0,676
Dapat membaca	0,959	0,017	130	19	0,370	0,018	0,905	0,983
Tidak sekolah	0,030	0,014	130	19	0,345	0,455	0,012	0,076
Pendidikan SMP ke atas	0,766	0,053	130	19	0,539	0,069	0,639	0,858
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,082	0,029	129	18	1,206	0,357	0,038	0,166
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,984	0,011	130	19	0,363	0,011	0,938	0,996
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,976	0,017	130	19	0,472	0,017	0,901	0,994
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,036	0,014	130	19	0,828	0,375	0,017	0,078
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,015	0,006	198	55	0,708	0,415	0,006	0,033
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,281	0,039	198	55	1,204	0,137	0,212	0,363
Tidak ingin anak lagi	0,236	0,041	198	55	1,367	0,175	0,164	0,326
Jumlah anak ideal	3,834	0,160	121	17	0,870	0,042	3,501	4,166

Tabel C-29 Kesalahan sampling: Sulawesi Utara, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi Tak tertimbang (N)	Jumlah observasi Tertimbang (WN)	Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan R-2SE	Selang kepercayaan R+2SE
			WANITA					
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,487	0,032	585	411	1,570	0,067	0,421	0,554
Dapat membaca	0,996	0,003	585	411	1,003	0,003	0,985	0,999
Tidak sekolah	-		585	411	-			
Pendidikan SMP ke atas	0,857	0,023	585	411	1,601	0,027	0,802	0,898
Tidak kawin/hidup bersama	0,223	0,019	585	411	1,118	0,086	0,186	0,265
Berstatus kawin	0,703	0,018	585	411	0,959	0,026	0,664	0,739
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,270	0,033	495	352	1,665	0,123	0,207	0,344
Hamil	0,030	0,008	585	411	1,079	0,255	0,017	0,050
Anak lahir hidup	1,692	0,079	585	411	1,338	0,047	1,529	1,855
Anak masih hidup	1,590	0,069	585	411	1,242	0,044	1,447	1,734
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	2,593	0,133	187	135	1,412	0,051	2,318	2,867
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,998	0,001	585	411	0,767	0,001	0,991	0,999
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,998	0,001	585	411	0,767	0,001	0,991	0,999
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,674	0,026	410	293	1,113	0,038	0,618	0,724
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,064	0,011	410	293	0,886	0,168	0,045	0,090
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,610	0,028	410	293	1,156	0,046	0,551	0,665
Pakai pil	0,144	0,018	410	293	1,012	0,122	0,112	0,184
Pakai IUD	0,038	0,014	410	293	1,487	0,372	0,017	0,080
Pakai suntik	0,059	0,013	410	293	1,133	0,224	0,037	0,093
Pakai kondom	0,011	0,005	410	293	1,023	0,486	0,004	0,029
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,040	0,010	410	293	1,026	0,249	0,024	0,066
Pakai pantang berkala	0,035	0,007	410	293	0,761	0,198	0,023	0,052
Pakai susuk	0,085	0,017	410	293	1,261	0,205	0,055	0,128
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,564	0,055	252	181	1,761	0,098	0,449	0,673
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,199	0,016	786	490	1,140	0,082	0,169	0,233
Tidak ingin anak lagi	0,426	0,022	786	490	1,243	0,051	0,384	0,470
Jumlah anak ideal	2,180	0,041	534	372	1,312	0,019	2,095	2,265
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,984	0,008	163	114	0,845	0,008	0,954	0,995
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,776	0,032	163	114	0,969	0,041	0,704	0,835
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,936	0,022	180	126	1,226	0,024	0,871	0,969
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,158	0,023	172	121	0,840	0,148	0,115	0,212
Diberikan oralit	0,453	0,093	26	19	0,932	0,205	0,277	0,642
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,737	0,085	26	19	0,968	0,116	0,531	0,874
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,596	0,081	41	28	1,044	0,136	0,425	0,748
Menerima vaksinasi BCG	1,000	0,000	41	28	na	0,000	1,000	1,000
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,869	0,053	41	28	0,991	0,061	0,718	0,945
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,903	0,042	41	28	0,887	0,046	0,777	0,961
Menerima vaksinasi Campak	0,935	0,036	41	28	0,914	0,038	0,811	0,980
Imunisasi dasar lengkap	0,813	0,059	41	28	0,952	0,072	0,662	0,906
TFR (3 tahun)	2,243	0,185	1.647	1.162	0,911	0,082	1,872	2,613
Kematian neonatal*	34,176	8,694	361	255	0,928	0,254	16,789	51,563
Kematian postneonatal*	8,465	4,269	362	256	0,910	0,504	0,000	17,002
Kematian bayi*	42,641	10,305	361	255	0,888	0,242	22,031	63,251
Kematian anak*	3,470	3,488	365	257	1,111	1,005	0,000	10,445
Kematian balita*	45,963	10,193	361	255	0,869	0,222	25,577	66,348
			PRIA					
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,409	0,045	115	80	0,814	0,109	0,321	0,503
Dapat membaca	0,981	0,013	115	80	0,841	0,013	0,926	0,995
Tidak sekolah	0,010	0,010	115	80	0,896	1,015	0,001	0,075
Pendidikan SMP ke atas	0,740	0,056	115	80	1,138	0,075	0,610	0,838
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,182	0,031	115	80	0,855	0,170	0,126	0,254
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,982	0,013	115	80	0,865	0,013	0,924	0,996
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,982	0,013	115	80	0,865	0,013	0,924	0,996
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,050	0,026	115	80	1,260	0,513	0,017	0,139
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,002	0,002	181	115	0,541	1,002	0,000	0,012
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,236	0,029	181	115	0,929	0,125	0,183	0,299
Tidak ingin anak lagi	0,369	0,039	181	115	1,091	0,106	0,296	0,449
Jumlah anak ideal	2,526	0,078	110	78	0,917	0,031	2,365	2,687

Tabel C-30 Kesalahan sampling: Sulawesi Tengah, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,276	0,016	1.199	537	1,257	0,059	0,244	0,310
Dapat membaca	0,946	0,009	1.199	537	1,355	0,009	0,925	0,961
Tidak sekolah	0,014	0,004	1.199	537	1,070	0,255	0,009	0,024
Pendidikan SMP ke atas	0,692	0,026	1.199	537	1,969	0,038	0,637	0,743
Tidak kawin/hidup bersama	0,230	0,013	1.199	537	1,060	0,056	0,205	0,257
Berstatus kawin	0,719	0,015	1.199	537	1,184	0,021	0,687	0,749
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,301	0,026	984	445	1,779	0,086	0,252	0,356
Hamil	0,043	0,007	1.199	537	1,277	0,174	0,030	0,061
Anak lahir hidup	1,857	0,052	1.199	537	1,027	0,028	1,753	1,961
Anak masih hidup	1,737	0,047	1.199	537	1,019	0,027	1,642	1,831
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	3,307	0,116	298	134	1,057	0,035	3,074	3,540
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,985	0,004	1.199	537	1,012	0,004	0,976	0,991
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,984	0,004	1.199	537	1,020	0,004	0,974	0,990
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,655	0,019	845	387	1,188	0,030	0,615	0,693
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,061	0,009	845	387	1,079	0,146	0,045	0,082
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,594	0,023	845	387	1,332	0,038	0,548	0,638
Pakai pil	0,194	0,021	845	387	1,532	0,108	0,155	0,239
Pakai IUD	0,036	0,006	845	387	0,998	0,178	0,025	0,051
Pakai suntik	0,035	0,008	845	387	1,313	0,236	0,022	0,057
Pakai kondom	0,004	0,003	845	387	1,156	0,615	0,001	0,014
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,037	0,008	845	387	1,171	0,206	0,024	0,056
Pakai pantang berkala	0,021	0,004	845	387	0,864	0,202	0,014	0,032
Pakai susuk	0,067	0,011	845	387	1,238	0,160	0,048	0,091
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,701	0,034	495	231	1,669	0,049	0,627	0,765
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,270	0,016	1.223	587	1,234	0,058	0,240	0,302
Tidak ingin anak lagi	0,385	0,018	1.223	587	1,262	0,046	0,351	0,420
Jumlah anak ideal	2,517	0,039	1.123	503	1,240	0,016	2,438	2,596
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,976	0,010	368	170	1,215	0,010	0,946	0,989
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,763	0,029	368	170	1,295	0,038	0,700	0,816
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,839	0,028	435	200	1,588	0,033	0,774	0,888
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,154	0,017	419	193	0,983	0,113	0,122	0,192
Diberikan oralit	0,315	0,057	62	30	0,950	0,179	0,214	0,438
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,563	0,070	62	30	1,110	0,125	0,420	0,696
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,539	0,055	89	40	1,034	0,102	0,428	0,646
Menerima vaksinasi BCG	0,883	0,040	89	40	1,168	0,045	0,776	0,943
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,717	0,054	89	40	1,133	0,076	0,596	0,813
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,707	0,059	89	40	1,226	0,084	0,575	0,812
Menerima vaksinasi Campak	0,795	0,044	89	40	1,024	0,055	0,693	0,870
Imunisasi dasar lengkap	0,641	0,055	89	40	1,066	0,085	0,525	0,742
TFR (3 tahun)	2,710	0,168	3.383	1.517	1,137	0,062	2,374	3,046
Kematian neonatal*	22,371	5,481	871	399	0,974	0,245	11,409	33,333
Kematian postneonatal*	14,095	5,453	875	401	1,294	0,387	3,188	25,001
Kematian bayi*	36,466	7,277	873	400	1,055	0,200	21,912	51,020
Kematian anak*	10,211	3,632	873	402	1,131	0,356	2,947	17,474
Kematian balita*	46,304	8,435	875	401	1,132	0,182	29,433	63,175
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,233	0,026	263	114	0,648	0,110	0,185	0,288
Dapat membaca	0,945	0,015	263	114	0,714	0,016	0,906	0,969
Tidak sekolah	0,011	0,007	263	114	0,658	0,572	0,004	0,036
Pendidikan SMP ke atas	0,644	0,042	263	114	0,943	0,065	0,556	0,724
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,154	0,023	262	114	1,051	0,152	0,112	0,207
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,981	0,008	263	114	0,640	0,008	0,956	0,992
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,974	0,009	263	114	0,632	0,010	0,946	0,987
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,070	0,022	263	114	1,376	0,309	0,037	0,129
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,014	0,005	331	151	0,826	0,386	0,006	0,029
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,323	0,028	331	151	1,070	0,085	0,272	0,380
Tidak ingin anak lagi	0,238	0,024	331	151	1,035	0,102	0,193	0,289
Jumlah anak ideal	2,921	0,103	243	106	1,257	0,035	2,714	3,127

Tabel C-31 Kesalahan sampling: Sulawesi Selatan, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,366	0,015	1.873	1.582	1,313	0,040	0,337	0,395
Dapat membaca	0,952	0,006	1.873	1.582	1,147	0,006	0,939	0,962
Tidak sekolah	0,015	0,003	1.873	1.582	1,154	0,216	0,010	0,023
Pendidikan SMP ke atas	0,733	0,019	1.873	1.582	1,862	0,026	0,694	0,769
Tidak kawin/hidup bersama	0,294	0,013	1.873	1.582	1,222	0,044	0,269	0,321
Berstatus kawin	0,650	0,014	1.873	1.582	1,257	0,021	0,622	0,677
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,240	0,018	1.537	1.298	1,647	0,075	0,206	0,277
Hamil	0,033	0,003	1.873	1.582	0,816	0,102	0,027	0,040
Anak lahir hidup	1,718	0,047	1.873	1.582	1,119	0,027	1,626	1,811
Anak masih hidup	1,610	0,042	1.873	1.582	1,095	0,026	1,526	1,694
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	3,005	0,101	541	470	1,145	0,033	2,804	3,206
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,979	0,004	1.873	1.582	1,078	0,004	0,971	0,985
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,979	0,004	1.873	1.582	1,076	0,004	0,971	0,985
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,568	0,017	1.181	1.030	1,165	0,030	0,534	0,601
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,080	0,010	1.181	1.030	1,238	0,122	0,063	0,102
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,487	0,018	1.181	1.030	1,237	0,037	0,452	0,523
Pakai pil	0,114	0,014	1.181	1.030	1,560	0,126	0,089	0,147
Pakai IUD	0,020	0,004	1.181	1.030	0,968	0,195	0,014	0,030
Pakai suntik	0,013	0,003	1.181	1.030	0,939	0,242	0,008	0,020
Pakai kondom	0,014	0,004	1.181	1.030	1,062	0,262	0,008	0,023
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,026	0,005	1.181	1.030	1,079	0,193	0,017	0,038
Pakai pantang berkala	0,016	0,004	1.181	1.030	1,053	0,237	0,010	0,026
Pakai susuk	0,057	0,009	1.181	1.030	1,307	0,156	0,041	0,077
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,487	0,035	568	501	1,646	0,071	0,418	0,555
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,268	0,015	1.560	1.230	1,332	0,056	0,240	0,298
Tidak ingin anak lagi	0,403	0,015	1.560	1.230	1,188	0,037	0,374	0,432
Jumlah anak ideal	2,703	0,051	1.696	1.441	1,746	0,019	2,601	2,805
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,983	0,006	517	442	0,989	0,006	0,968	0,992
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,775	0,023	517	442	1,266	0,030	0,725	0,818
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,880	0,022	607	519	1,639	0,025	0,830	0,917
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,167	0,019	595	510	1,232	0,113	0,133	0,208
Diberikan oralit	0,185	0,044	97	85	1,117	0,240	0,112	0,289
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,483	0,049	97	85	0,967	0,102	0,386	0,581
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,494	0,054	115	100	1,148	0,109	0,388	0,600
Menerima vaksinasi BCG	0,923	0,023	115	100	0,905	0,025	0,864	0,957
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,774	0,038	115	100	0,975	0,049	0,689	0,841
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,755	0,043	115	100	1,074	0,057	0,659	0,831
Menerima vaksinasi Campak	0,839	0,032	115	100	0,944	0,039	0,764	0,894
Imunisasi dasar lengkap	0,672	0,045	115	100	1,025	0,067	0,577	0,755
TFR (3 tahun)	2,438	0,121	5.281	4.465	1,018	0,050	2,196	2,680
Kematian neonatal*	18,501	3,588	1259	1084	0,941	0,194	11,325	25,676
Kematian postneonatal*	5,949	1,969	1262	1086	0,941	0,331	2,012	9,887
Kematian bayi*	24,450	3,907	1259	1084	0,923	0,160	16,636	32,264
Kematian anak*	7,338	2,825	1259	1083	1,171	0,385	1,687	12,989
Kematian balita*	31,608	4,308	1262	1086	0,912	0,136	22,992	40,224
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,320	0,023	321	275	0,834	0,073	0,276	0,369
Dapat membaca	0,881	0,018	321	275	0,940	0,021	0,839	0,913
Tidak sekolah	0,063	0,014	321	275	0,947	0,221	0,040	0,097
Pendidikan SMP ke atas	0,569	0,036	321	275	1,194	0,063	0,497	0,639
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,137	0,022	321	275	1,129	0,158	0,099	0,186
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,958	0,012	321	275	1,002	0,013	0,926	0,977
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,956	0,012	321	275	0,993	0,013	0,924	0,975
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,104	0,021	321	275	1,217	0,200	0,069	0,153
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,020	0,007	388	311	0,978	0,347	0,010	0,040
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,230	0,025	388	311	1,192	0,111	0,184	0,284
Tidak ingin anak lagi	0,343	0,026	388	311	1,064	0,075	0,294	0,395
Jumlah anak ideal	2,988	0,090	251	217	1,155	0,030	2,808	3,167

Tabel C-32 Kesalahan sampling: Sulawesi Tenggara, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,283	0,020	1.557	476	1,778	0,072	0,244	0,325
Dapat membaca	0,940	0,009	1.557	476	1,514	0,010	0,919	0,956
Tidak sekolah	0,024	0,005	1.557	476	1,351	0,220	0,015	0,037
Pendidikan SMP ke atas	0,764	0,021	1.557	476	1,950	0,028	0,719	0,803
Tidak kawin/hidup bersama	0,242	0,014	1.557	476	1,308	0,059	0,215	0,272
Berstatus kawin	0,707	0,014	1.557	476	1,200	0,020	0,678	0,734
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,299	0,017	1.293	397	1,361	0,058	0,265	0,335
Hamil	0,047	0,006	1.557	476	1,060	0,122	0,036	0,059
Anak lahir hidup	2,001	0,053	1.557	476	1,097	0,027	1,895	2,108
Anak masih hidup	1,862	0,047	1.557	476	1,049	0,025	1,768	1,956
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	3,840	0,136	360	109	1,339	0,035	3,567	4,113
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,982	0,004	1.557	476	1,251	0,004	0,971	0,989
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,981	0,005	1.557	476	1,314	0,005	0,969	0,988
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,538	0,020	1.077	337	1,337	0,038	0,497	0,578
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,073	0,010	1.077	337	1,283	0,140	0,055	0,096
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,465	0,023	1.077	337	1,525	0,050	0,419	0,512
Pakai pil	0,125	0,014	1.077	337	1,396	0,113	0,099	0,156
Pakai IUD	0,015	0,003	1.077	337	0,926	0,228	0,010	0,024
Pakai suntik	0,033	0,008	1.077	337	1,397	0,230	0,021	0,052
Pakai kondom	0,011	0,003	1.077	337	1,050	0,302	0,006	0,020
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,019	0,005	1.077	337	1,180	0,256	0,012	0,032
Pakai pantang berkala	0,026	0,007	1.077	337	1,336	0,248	0,016	0,043
Pakai susuk	0,064	0,014	1.077	337	1,827	0,213	0,042	0,098
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,469	0,038	487	156	1,686	0,081	0,394	0,545
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,317	0,018	1.455	538	1,436	0,055	0,284	0,352
Tidak ingin anak lagi	0,327	0,018	1.455	538	1,427	0,054	0,293	0,362
Jumlah anak ideal	3,100	0,067	1.500	458	1,961	0,022	2,966	3,234
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,958	0,010	528	167	1,137	0,010	0,933	0,974
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,840	0,020	528	167	1,246	0,024	0,796	0,876
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,840	0,025	631	201	1,713	0,030	0,783	0,884
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,152	0,016	611	194	1,116	0,107	0,122	0,187
Diberikan oralit	0,244	0,043	93	29	0,958	0,176	0,168	0,339
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,497	0,058	93	29	1,112	0,117	0,383	0,612
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,417	0,054	122	40	1,198	0,129	0,315	0,527
Menerima vaksinasi BCG	0,938	0,024	122	40	1,083	0,025	0,869	0,971
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,858	0,034	122	40	1,066	0,039	0,776	0,913
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,809	0,036	122	40	1,007	0,044	0,727	0,871
Menerima vaksinasi Campak	0,824	0,043	122	40	1,229	0,052	0,722	0,894
Imunisasi dasar lengkap	0,741	0,045	122	40	1,127	0,061	0,641	0,820
TFR (3 tahun)	2,831	0,143	4.404	1.347	1,024	0,051	2,545	3,117
Kematian neonatal*	21,016	5,491	1300	411	1,294	0,261	10,034	31,997
Kematian postneonatal*	16,691	3,686	1292	409	0,959	0,221	9,319	24,063
Kematian bayi*	37,706	7,058	1302	412	1,230	0,187	23,590	51,823
Kematian anak*	10,584	2,660	1299	408	0,944	0,251	5,265	15,903
Kematian balita*	47,891	8,177	1304	412	1,221	0,171	31,537	64,245
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,245	0,028	302	90	0,618	0,114	0,193	0,305
Dapat membaca	0,913	0,020	302	90	0,674	0,022	0,863	0,945
Tidak sekolah	0,045	0,013	302	90	0,611	0,297	0,025	0,081
Pendidikan SMP ke atas	0,630	0,040	302	90	0,792	0,064	0,546	0,707
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,150	0,026	300	90	1,251	0,172	0,105	0,210
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,950	0,015	302	90	0,643	0,016	0,910	0,972
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,941	0,015	302	90	0,615	0,016	0,902	0,965
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,086	0,020	302	90	1,224	0,230	0,054	0,135
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,001	0,001	369	126	0,742	1,005	0,000	0,011
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,312	0,024	369	126	1,005	0,078	0,266	0,361
Tidak ingin anak lagi	0,289	0,024	369	126	1,011	0,083	0,245	0,339
Jumlah anak ideal	3,580	0,103	264	79	1,001	0,029	3,373	3,786

Tabel C-33 Kesalahan sampling: Gorontalo, Indonesia 2017								
Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,377	0,028	676	231	1,486	0,074	0,321	0,436
Dapat membaca	0,966	0,010	676	231	1,374	0,010	0,940	0,981
Tidak sekolah	0,005	0,003	676	231	0,991	0,538	0,002	0,015
Pendidikan SMP ke atas	0,654	0,038	676	231	2,054	0,058	0,572	0,727
Tidak kawin/hidup bersama	0,232	0,019	676	231	1,148	0,080	0,195	0,273
Berstatus kawin	0,740	0,021	676	231	1,218	0,028	0,695	0,780
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,286	0,023	569	196	1,203	0,080	0,241	0,336
Hamil	0,041	0,009	676	231	1,150	0,215	0,026	0,063
Anak lahir hidup	1,787	0,080	676	231	1,284	0,045	1,621	1,954
Anak masih hidup	1,619	0,065	676	231	1,174	0,040	1,484	1,753
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	3,136	0,149	188	64	1,240	0,047	2,828	3,444
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,993	0,004	676	231	1,192	0,004	0,978	0,998
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,993	0,004	676	231	1,192	0,004	0,978	0,998
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,616	0,030	490	171	1,375	0,049	0,551	0,676
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,020	0,005	490	171	0,870	0,279	0,011	0,035
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,596	0,029	490	171	1,315	0,049	0,535	0,655
Pakai pil	0,138	0,020	490	171	1,292	0,146	0,101	0,185
Pakai IUD	0,023	0,007	490	171	0,989	0,292	0,012	0,042
Pakai suntik	0,027	0,010	490	171	1,378	0,371	0,013	0,059
Pakai kondom	0,006	0,003	490	171	0,936	0,534	0,002	0,019
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,027	0,007	490	171	1,013	0,273	0,015	0,048
Pakai pantang berkala	0,011	0,005	490	171	1,033	0,438	0,005	0,028
Pakai susuk	0,175	0,025	490	171	1,451	0,142	0,129	0,233
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,610	0,032	290	102	1,119	0,053	0,542	0,674
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,263	0,020	870	372	1,341	0,076	0,226	0,305
Tidak ingin anak lagi	0,348	0,022	870	372	1,391	0,065	0,305	0,393
Jumlah anak ideal	2,410	0,036	601	205	0,827	0,015	2,335	2,486
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,961	0,016	190	66	1,141	0,017	0,910	0,983
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,802	0,034	190	66	1,179	0,043	0,722	0,863
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,886	0,024	231	79	1,161	0,027	0,825	0,928
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,173	0,029	217	74	1,108	0,165	0,122	0,240
Diberikan oralit	0,307	0,093	37	13	1,204	0,302	0,152	0,522
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,698	0,099	37	13	1,289	0,141	0,467	0,859
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,604	0,074	53	18	1,087	0,122	0,446	0,743
Menerima vaksinasi BCG	0,946	0,030	53	18	0,966	0,032	0,836	0,983
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,796	0,058	53	18	1,041	0,073	0,650	0,891
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,784	0,078	53	18	1,358	0,099	0,584	0,903
Menerima vaksinasi Campak	0,921	0,035	53	18	0,945	0,038	0,810	0,970
Imunisasi dasar lengkap	0,750	0,079	53	18	1,319	0,106	0,555	0,878
TFR (3 tahun)	2,457	0,200	1.917	657	1,129	0,081	2,057	2,858
Kematian neonatal*	22,518	7,119	454	158	0,959	0,316	8,280	36,756
Kematian postneonatal*	36,043	12,570	449	156	1,381	0,349	10,904	61,182
Kematian bayi*	58,561	14,427	454	158	1,284	0,246	29,708	87,414
Kematian anak*	4,130	2,977	460	159	1,017	0,721	0,000	10,085
Kematian balita*	62,449	16,048	455	158	1,395	0,257	30,354	94,544
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,329	0,032	135	45	0,457	0,098	0,266	0,399
Dapat membaca	0,890	0,036	135	45	0,779	0,041	0,789	0,946
Tidak sekolah	0,016	0,011	135	45	0,570	0,660	0,004	0,063
Pendidikan SMP ke atas	0,529	0,060	135	45	0,797	0,113	0,406	0,648
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,139	0,028	135	45	0,925	0,199	0,091	0,207
Tahu suatu metode kontrasepsi	1,000	0,000	135	45	na	0,000	1,000	1,000
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	1,000	0,000	135	45	na	0,000	1,000	1,000
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,013	0,013	135	45	1,350	1,002	0,002	0,100
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,006	0,004	203	81	0,805	0,730	0,001	0,025
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,218	0,030	203	81	1,021	0,136	0,166	0,282
Tidak ingin anak lagi	0,347	0,040	203	81	1,180	0,114	0,274	0,428
Jumlah anak ideal	2,666	0,113	110	36	0,968	0,042	2,431	2,900

Tabel C-34 Kesalahan sampling: Sulawesi Barat, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,256	0,012	1.682	242	1,158	0,048	0,233	0,282
Dapat membaca	0,919	0,010	1.682	242	1,530	0,011	0,896	0,937
Tidak sekolah	0,040	0,006	1.682	242	1,338	0,160	0,029	0,055
Pendidikan SMP ke atas	0,650	0,024	1.682	242	2,023	0,036	0,602	0,696
Tidak kawin/hidup bersama	0,284	0,014	1.682	242	1,269	0,049	0,257	0,313
Berstatus kawin	0,663	0,015	1.682	242	1,280	0,022	0,633	0,692
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,274	0,017	1.372	198	1,437	0,063	0,241	0,310
Hamil	0,032	0,005	1.682	242	1,197	0,160	0,023	0,044
Anak lahir hidup	1,953	0,062	1.682	242	1,255	0,032	1,829	2,077
Anak masih hidup	1,787	0,052	1.682	242	1,178	0,029	1,682	1,892
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	3,594	0,129	428	61	1,190	0,036	3,336	3,852
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,984	0,003	1.682	242	0,950	0,003	0,977	0,989
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,984	0,003	1.682	242	0,950	0,003	0,977	0,989
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,542	0,021	1.113	161	1,389	0,038	0,500	0,583
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,056	0,008	1.113	161	1,202	0,148	0,041	0,075
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,486	0,023	1.113	161	1,539	0,047	0,440	0,532
Pakai pil	0,165	0,017	1.113	161	1,508	0,102	0,134	0,201
Pakai IUD	0,018	0,004	1.113	161	1,094	0,243	0,011	0,029
Pakai suntik	0,022	0,006	1.113	161	1,357	0,270	0,013	0,038
Pakai kondom	0,006	0,003	1.113	161	1,099	0,419	0,003	0,014
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,017	0,004	1.113	161	0,943	0,218	0,011	0,026
Pakai pantang berkala	0,012	0,003	1.113	161	0,958	0,262	0,007	0,020
Pakai susuk	0,075	0,013	1.113	161	1,620	0,170	0,053	0,105
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,627	0,032	548	79	1,536	0,051	0,561	0,688
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,304	0,020	1.489	362	1,720	0,068	0,265	0,345
Tidak ingin anak lagi	0,293	0,019	1.489	362	1,568	0,063	0,258	0,331
Jumlah anak ideal	3,041	0,058	1.442	207	1,575	0,019	2,926	3,157
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,976	0,008	526	77	1,168	0,008	0,954	0,988
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,721	0,036	526	77	1,857	0,050	0,643	0,788
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,836	0,028	643	94	1,918	0,034	0,772	0,885
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,153	0,017	617	90	1,194	0,113	0,121	0,190
Diberikan oralit	0,317	0,055	92	14	1,135	0,175	0,217	0,436
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,478	0,054	92	14	1,037	0,114	0,372	0,586
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,552	0,049	119	18	1,063	0,088	0,454	0,646
Menerima vaksinasi BCG	0,857	0,037	119	18	1,136	0,043	0,767	0,916
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,742	0,046	119	18	1,130	0,061	0,641	0,822
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,693	0,056	119	18	1,309	0,080	0,573	0,792
Menerima vaksinasi Campak	0,735	0,055	119	18	1,366	0,075	0,611	0,831
Imunisasi dasar lengkap	0,633	0,064	119	18	1,435	0,101	0,499	0,749
TFR (3 tahun)	2,743	0,153	4.718	680	1,219	0,056	2,437	3,049
Kematian neonatal*	24,423	4,769	1315	191	1,042	0,195	14,884	33,962
Kematian postneonatal*	17,092	4,324	1324	193	1,196	0,253	8,443	25,740
Kematian bayi*	41,515	6,264	1315	191	1,114	0,151	28,986	54,043
Kematian anak*	13,392	4,059	1327	193	1,283	0,303	5,274	21,509
Kematian balita*	54,351	7,576	1318	192	1,204	0,139	39,198	69,504
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,248	0,025	293	40	0,371	0,102	0,201	0,303
Dapat membaca	0,892	0,022	293	40	0,448	0,025	0,839	0,928
Tidak sekolah	0,043	0,015	293	40	0,462	0,346	0,021	0,085
Pendidikan SMP ke atas	0,542	0,034	293	40	0,435	0,063	0,473	0,610
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,092	0,018	290	39	1,090	0,202	0,061	0,136
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,929	0,017	293	40	0,415	0,018	0,887	0,956
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,925	0,017	293	40	0,410	0,019	0,882	0,953
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,044	0,013	293	40	1,117	0,304	0,024	0,080
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,009	0,004	360	76	0,821	0,457	0,004	0,022
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,248	0,029	360	76	1,261	0,116	0,196	0,309
Tidak ingin anak lagi	0,259	0,033	360	76	1,445	0,129	0,199	0,329
Jumlah anak ideal	3,347	0,154	225	31	1,363	0,046	3,040	3,655

Tabel C-35 Kesalahan sampling: Maluku, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi Tak tertimbang (N)	Jumlah observasi Tertimbang (WN)	Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan R-2SE	Selang kepercayaan R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,435	0,021	1.858	301	1,831	0,048	0,394	0,478
Dapat membaca	0,960	0,007	1.858	301	1,440	0,007	0,945	0,972
Tidak sekolah	0,007	0,002	1.858	301	1,228	0,329	0,004	0,014
Pendidikan SMP ke atas	0,829	0,017	1.858	301	1,947	0,021	0,792	0,860
Tidak kawin/hidup bersama	0,315	0,021	1.858	301	1,928	0,066	0,275	0,358
Berstatus kawin	0,616	0,021	1.858	301	1,828	0,033	0,574	0,657
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,164	0,013	1.487	241	1,359	0,080	0,140	0,192
Hamil	0,058	0,005	1.858	301	0,995	0,093	0,048	0,069
Anak lahir hidup	2,002	0,083	1.858	301	1,668	0,041	1,836	2,167
Anak masih hidup	1,847	0,071	1.858	301	1,593	0,039	1,705	1,990
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	3,973	0,153	423	67	1,400	0,038	3,667	4,278
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,947	0,007	1.858	301	1,342	0,007	0,932	0,960
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,947	0,007	1.858	301	1,349	0,007	0,931	0,959
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,469	0,018	1.186	193	1,273	0,039	0,432	0,506
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,076	0,009	1.186	193	1,112	0,112	0,061	0,095
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,392	0,020	1.186	193	1,421	0,051	0,353	0,433
Pakai pil	0,041	0,007	1.186	193	1,221	0,171	0,029	0,058
Pakai IUD	0,005	0,002	1.186	193	1,144	0,448	0,002	0,013
Pakai suntik	0,010	0,003	1.186	193	0,911	0,265	0,006	0,017
Pakai kondom	0,005	0,002	1.186	193	0,966	0,381	0,003	0,012
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,028	0,006	1.186	193	1,181	0,201	0,019	0,042
Pakai pantang berkala	0,033	0,006	1.186	193	1,083	0,169	0,024	0,047
Pakai susuk	0,057	0,010	1.186	193	1,412	0,167	0,041	0,079
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,636	0,031	459	76	1,357	0,048	0,573	0,694
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,270	0,019	1.520	387	1,645	0,069	0,235	0,308
Tidak ingin anak lagi	0,349	0,019	1.520	387	1,559	0,055	0,313	0,388
Jumlah anak ideal	2,790	0,057	1.646	266	1,746	0,020	2,677	2,904
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,899	0,018	658	109	1,550	0,020	0,856	0,930
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,656	0,026	658	109	1,384	0,039	0,603	0,705
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,725	0,037	833	139	2,358	0,050	0,647	0,792
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,103	0,011	810	135	1,007	0,104	0,084	0,127
Diberikan oralit	0,371	0,053	87	14	1,024	0,144	0,272	0,482
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,625	0,056	87	14	1,064	0,089	0,509	0,728
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,307	0,047	180	32	1,369	0,154	0,221	0,408
Menerima vaksinasi BCG	0,815	0,042	180	32	1,438	0,051	0,717	0,885
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,690	0,044	180	32	1,269	0,064	0,597	0,770
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,602	0,049	180	32	1,333	0,081	0,501	0,694
Menerima vaksinasi Campak	0,726	0,045	180	32	1,346	0,062	0,628	0,806
Imunisasi dasar lengkap	0,531	0,048	180	32	1,285	0,090	0,435	0,624
TFR (3 tahun)	3,286	0,168	5.196	842	1,195	0,051	2,950	3,622
Kematian neonatal*	18,886	3,057	1701	279	0,852	0,162	12,771	25,001
Kematian postneonatal*	19,217	3,767	1702	279	1,154	0,196	11,683	26,751
Kematian bayi*	38,103	4,739	1703	279	0,986	0,124	28,626	47,580
Kematian anak*	14,280	2,968	1720	283	1,068	0,208	8,344	20,216
Kematian balita*	51,839	5,441	1710	280	0,971	0,105	40,957	62,721
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,349	0,024	345	56	0,373	0,068	0,303	0,398
Dapat membaca	0,981	0,007	345	56	0,397	0,007	0,959	0,991
Tidak sekolah	0,000	0,000	345	56	na	na	0,000	0,000
Pendidikan SMP ke atas	0,732	0,028	345	56	0,477	0,039	0,672	0,785
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,251	0,033	341	55	1,423	0,133	0,190	0,323
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,925	0,019	345	56	0,547	0,021	0,877	0,956
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,907	0,021	345	56	0,532	0,023	0,856	0,940
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,097	0,022	345	56	1,378	0,226	0,061	0,151
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,006	0,003	409	92	0,821	0,502	0,002	0,017
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,251	0,026	409	92	1,200	0,103	0,203	0,304
Tidak ingin anak lagi	0,350	0,032	409	92	1,343	0,091	0,290	0,415
Jumlah anak ideal	3,596	0,133	275	45	1,275	0,037	3,331	3,862

Tabel C-36 Kesalahan sampling: Maluku Utara, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi: Tak tertimbang (N)	Jumlah observasi: Tertimbang (WN)	Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan: R-2SE	Selang kepercayaan: R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,277	0,023	1.050	209	1,675	0,084	0,233	0,326
Dapat membaca	0,932	0,013	1.050	209	1,672	0,014	0,900	0,954
Tidak sekolah	0,009	0,003	1.050	209	1,029	0,325	0,005	0,018
Pendidikan SMP ke atas	0,754	0,028	1.050	209	2,116	0,037	0,693	0,806
Tidak kawin/hidup bersama	0,268	0,026	1.050	209	1,922	0,098	0,218	0,324
Berstatus kawin	0,683	0,027	1.050	209	1,857	0,039	0,627	0,734
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,280	0,022	862	171	1,447	0,079	0,237	0,326
Hamil	0,048	0,007	1.050	209	0,992	0,136	0,037	0,064
Anak lahir hidup	2,041	0,111	1.050	209	1,807	0,054	1,817	2,265
Anak masih hidup	1,840	0,092	1.050	209	1,719	0,050	1,654	2,027
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	3,832	0,199	259	50	1,604	0,052	3,430	4,234
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,979	0,004	1.050	209	0,978	0,004	0,969	0,987
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,979	0,004	1.050	209	0,996	0,005	0,967	0,986
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,519	0,022	738	146	1,207	0,043	0,474	0,564
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,019	0,006	738	146	1,174	0,313	0,010	0,035
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,500	0,023	738	146	1,248	0,046	0,454	0,547
Pakai pil	0,048	0,008	738	146	0,980	0,161	0,035	0,066
Pakai IUD	0,014	0,005	738	146	1,188	0,365	0,007	0,030
Pakai suntik	0,017	0,004	738	146	0,873	0,245	0,010	0,028
Pakai kondom	0,003	0,003	738	146	1,446	1,012	0,000	0,021
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,017	0,006	738	146	1,361	0,382	0,008	0,036
Pakai pantang berkala	0,007	0,004	738	146	1,143	0,500	0,003	0,019
Pakai susuk	0,100	0,016	738	146	1,421	0,157	0,072	0,136
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,815	0,037	367	73	1,842	0,046	0,727	0,879
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,286	0,021	1.104	344	1,554	0,074	0,246	0,329
Tidak ingin anak lagi	0,297	0,020	1.104	344	1,448	0,067	0,260	0,338
Jumlah anak ideal	2,939	0,069	914	182	1,671	0,024	2,799	3,079
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,955	0,015	369	75	1,348	0,015	0,914	0,977
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,711	0,038	369	75	1,622	0,054	0,628	0,782
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,722	0,039	434	88	1,832	0,055	0,636	0,795
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,182	0,023	405	82	1,184	0,125	0,140	0,233
Diberikan oralit	0,396	0,073	75	15	1,287	0,185	0,261	0,549
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,493	0,065	75	15	1,117	0,132	0,365	0,622
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,246	0,058	82	17	1,202	0,234	0,149	0,380
Menerima vaksinasi BCG	0,874	0,038	82	17	1,030	0,043	0,775	0,933
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,519	0,046	82	17	0,822	0,088	0,427	0,609
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,545	0,054	82	17	0,976	0,099	0,435	0,650
Menerima vaksinasi Campak	0,823	0,035	82	17	0,834	0,043	0,740	0,884
Imunisasi dasar lengkap	0,430	0,049	82	17	0,887	0,114	0,335	0,530
TFR (3 tahun)	2,865	0,223	2.965	591	1,254	0,078	2,419	3,311
Kematian neonatal*	27,567	5,985	915	184	1,045	0,217	15,597	39,537
Kematian postneonatal*	24,268	5,692	917	185	1,129	0,235	12,884	35,651
Kematian bayi*	51,835	7,183	916	185	0,962	0,139	37,468	66,201
Kematian anak*	17,350	4,859	928	187	1,164	0,280	7,633	27,068
Kematian balita*	68,286	9,057	919	185	1,074	0,133	50,171	86,401
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,217	0,027	203	40	0,420	0,126	0,167	0,277
Dapat membaca	0,941	0,019	203	40	0,505	0,020	0,889	0,969
Tidak sekolah	0,013	0,013	203	40	0,724	0,997	0,002	0,092
Pendidikan SMP ke atas	0,752	0,030	203	40	0,433	0,039	0,688	0,807
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,393	0,043	202	40	1,249	0,110	0,310	0,483
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,964	0,015	203	40	0,518	0,016	0,916	0,985
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,955	0,016	203	40	0,483	0,017	0,910	0,978
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,040	0,016	203	40	1,151	0,395	0,018	0,088
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,002	0,002	267	76	0,812	1,002	0,000	0,017
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,311	0,033	267	76	1,153	0,105	0,250	0,379
Tidak ingin anak lagi	0,259	0,035	267	76	1,292	0,134	0,197	0,333
Jumlah anak ideal	3,878	0,137	182	36	0,922	0,035	3,600	4,156

Tabel C-37 Kesalahan sampling: Papua Barat, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,356	0,036	571	137	1,807	0,102	0,284	0,435
Dapat membaca	0,925	0,019	571	137	1,708	0,020	0,874	0,956
Tidak sekolah	0,050	0,018	571	137	1,971	0,361	0,023	0,104
Pendidikan SMP ke atas	0,731	0,038	571	137	2,025	0,051	0,646	0,802
Tidak kawin/hidup bersama	0,242	0,030	571	137	1,651	0,123	0,185	0,309
Berstatus kawin	0,650	0,029	571	137	1,475	0,045	0,586	0,708
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,257	0,028	480	116	1,418	0,110	0,202	0,320
Hamil	0,053	0,008	571	137	0,903	0,160	0,038	0,074
Anak lahir hidup	2,054	0,107	571	137	1,217	0,052	1,831	2,278
Anak masih hidup	1,884	0,085	571	137	1,073	0,045	1,708	2,061
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	3,649	0,273	141	33	1,422	0,075	3,079	4,219
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,959	0,014	571	137	1,680	0,015	0,918	0,980
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,956	0,014	571	137	1,583	0,014	0,917	0,977
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,405	0,033	393	95	1,332	0,082	0,339	0,476
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,046	0,014	393	95	1,309	0,299	0,025	0,086
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,359	0,032	393	95	1,335	0,090	0,295	0,429
Pakai pil	0,061	0,021	393	95	1,732	0,344	0,029	0,122
Pakai IUD	0,018	0,006	393	95	0,940	0,349	0,009	0,037
Pakai suntik	0,013	0,006	393	95	1,106	0,480	0,005	0,036
Pakai kondom	0,007	0,004	393	95	0,927	0,569	0,002	0,022
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,033	0,010	393	95	1,127	0,310	0,017	0,062
Pakai pantang berkala	0,013	0,009	393	95	1,587	0,689	0,003	0,055
Pakai susuk	0,035	0,007	393	95	0,757	0,202	0,023	0,053
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,758	0,053	147	35	1,504	0,070	0,631	0,852
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,283	0,024	747	290	1,476	0,086	0,238	0,333
Tidak ingin anak lagi	0,265	0,022	747	290	1,347	0,082	0,225	0,310
Jumlah anak ideal	2,968	0,057	496	120	0,923	0,019	2,849	3,087
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,911	0,022	193	47	1,066	0,024	0,853	0,947
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,670	0,056	193	47	1,650	0,084	0,545	0,775
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,748	0,068	253	63	2,487	0,091	0,583	0,863
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,112	0,025	236	58	1,231	0,226	0,069	0,177
Diberikan oralit	0,527	0,094	26	7	0,938	0,178	0,337	0,709
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,489	0,093	26	7	0,926	0,189	0,306	0,674
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,460	0,094	47	11	1,278	0,204	0,279	0,652
Menerima vaksinasi BCG	0,810	0,086	47	11	1,483	0,106	0,571	0,931
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,597	0,118	47	11	1,629	0,197	0,348	0,804
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,642	0,122	47	11	1,725	0,190	0,372	0,844
Menerima vaksinasi Campak	0,810	0,086	47	11	1,483	0,106	0,571	0,931
Imunisasi dasar lengkap	0,597	0,118	47	11	1,629	0,197	0,348	0,804
TFR (3 tahun)	3,186	0,342	1.621	391	1,428	0,107	2,501	3,870
Kematian neonatal*	34,512	9,905	537	133	1,224	0,287	14,703	54,322
Kematian postneonatal*	18,689	5,223	539	134	0,864	0,279	8,242	29,136
Kematian bayi*	53,201	11,455	537	133	1,187	0,215	30,292	76,110
Kematian anak*	25,827	7,777	534	132	1,151	0,301	10,273	41,380
Kematian balita*	77,654	13,023	538	134	1,203	0,168	51,609	103,699
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,369	0,045	104	24	0,459	0,121	0,281	0,466
Dapat membaca	0,969	0,017	104	24	0,482	0,017	0,906	0,990
Tidak sekolah	0,018	0,013	104	24	0,479	0,723	0,004	0,077
Pendidikan SMP ke atas	0,784	0,032	104	24	0,381	0,040	0,711	0,843
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,178	0,035	104	24	0,918	0,194	0,117	0,262
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,932	0,031	104	24	0,600	0,033	0,834	0,974
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,932	0,031	104	24	0,600	0,033	0,834	0,974
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,031	0,019	104	24	1,133	0,626	0,008	0,109
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,016	0,008	170	60	0,877	0,536	0,005	0,044
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,281	0,039	170	60	1,135	0,140	0,210	0,364
Tidak ingin anak lagi	0,189	0,040	170	60	1,342	0,214	0,122	0,281
Jumlah anak ideal	4,083	0,278	80	19	1,438	0,068	3,504	4,663

Tabel C-38 Kesalahan sampling: Papua, Indonesia 2017

Variabel	Nilai (R)	Galat baku (SE)	Jumlah observasi		Efek rancangan (DEFT)	Kesalahan relatif (SE/R)	Selang kepercayaan	
			Tak tertimbang (N)	Tertimbang (WN)			R-2SE	R+2SE
WANITA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,227	0,017	658	618	1,039	0,075	0,194	0,264
Dapat membaca	0,777	0,055	658	618	3,395	0,071	0,643	0,871
Tidak sekolah	0,143	0,045	658	618	3,268	0,312	0,073	0,262
Pendidikan SMP ke atas	0,626	0,058	658	618	3,062	0,092	0,501	0,736
Tidak kawin/hidup bersama	0,209	0,025	658	618	1,557	0,118	0,162	0,264
Berstatus kawin	0,585	0,028	658	618	1,469	0,048	0,526	0,642
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,369	0,028	543	513	1,335	0,075	0,313	0,428
Hamil	0,055	0,008	658	618	0,917	0,148	0,040	0,075
Anak lahir hidup	2,201	0,105	658	618	1,205	0,048	1,983	2,420
Anak masih hidup	1,966	0,083	658	618	1,093	0,042	1,794	2,138
Anak lahir hidup terhadap wanita umur 40-49	3,942	0,297	129	125	1,442	0,075	3,326	4,559
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,840	0,049	658	618	3,410	0,058	0,713	0,918
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,838	0,049	658	618	3,384	0,058	0,711	0,915
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,384	0,049	458	443	2,148	0,127	0,289	0,489
Pakai suatu metode kontrasepsi tradisional	0,025	0,008	458	443	1,043	0,302	0,013	0,047
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,359	0,047	458	443	2,096	0,131	0,268	0,461
Pakai pil	0,025	0,008	458	443	1,082	0,314	0,013	0,048
Pakai IUD	0,009	0,005	458	443	1,064	0,534	0,003	0,026
Pakai suntik	0,025	0,008	458	443	1,056	0,308	0,013	0,047
Pakai kondom	0,008	0,004	458	443	0,844	0,429	0,003	0,020
Pakai sterilisasi wanita (tubektomi)	0,041	0,011	458	443	1,186	0,267	0,024	0,071
Pakai pantang berkala	0,015	0,007	458	443	1,191	0,450	0,006	0,038
Pakai susuk	0,051	0,015	458	443	1,412	0,284	0,028	0,091
Memanfaatkan sumber sektor umum	0,708	0,052	179	162	1,526	0,073	0,590	0,804
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,222	0,020	762	563	1,319	0,089	0,186	0,264
Tidak ingin anak lagi	0,342	0,031	762	563	1,831	0,092	0,283	0,406
Jumlah anak ideal	3,229	0,146	511	470	2,061	0,045	2,926	3,531
Ibu menerima perawatan antenatal pada kelahiran terakhir	0,807	0,062	240	225	2,429	0,077	0,647	0,905
Ibu menerima suntikan tetanus pada kelahiran terakhir	0,529	0,063	240	225	1,961	0,120	0,399	0,656
Kelahiran dengan petugas kesehatan saat persalinan	0,625	0,068	323	303	2,519	0,109	0,478	0,753
Mengalami diare dalam dua minggu terakhir	0,097	0,018	300	283	1,049	0,185	0,066	0,142
Diberikan oralit	0,560	0,103	30	28	1,121	0,185	0,348	0,752
Dirawat oleh petugas kesehatan	0,636	0,109	30	28	1,216	0,171	0,398	0,822
Kartu Menuju Sehat (KMS) diperlihatkan	0,187	0,055	58	56	1,059	0,293	0,098	0,326
Menerima vaksinasi BCG	0,784	0,077	58	56	1,410	0,098	0,586	0,903
Menerima vaksinasi DPT (3 kali)	0,658	0,086	58	56	1,361	0,130	0,466	0,809
Menerima vaksinasi Polio (4 kali)	0,631	0,088	58	56	1,370	0,139	0,440	0,789
Menerima vaksinasi Campak	0,631	0,087	58	56	1,363	0,138	0,440	0,788
Imunisasi dasar lengkap	0,495	0,096	58	56	1,449	0,194	0,307	0,685
TFR (3 tahun)	3,307	0,267	1.829	1.718	1,099	0,081	2,772	3,841
Kematian neonatal*	14,807	4,988	698	660	0,991	0,337	4,832	24,783
Kematian postneonatal*	24,527	6,645	696	659	1,078	0,271	11,238	37,816
Kematian bayi*	39,335	7,489	699	661	0,927	0,190	24,357	54,312
Kematian anak*	42,100	12,662	695	659	1,436	0,301	16,775	67,424
Kematian balita*	79,778	16,216	707	668	1,379	0,203	47,346	112,211
PRIA								
Daerah tempat tinggal perkotaan	0,214	0,027	150	136	0,762	0,125	0,164	0,275
Dapat membaca	0,856	0,051	150	136	1,683	0,059	0,717	0,933
Tidak sekolah	0,142	0,040	150	136	1,345	0,284	0,077	0,247
Pendidikan SMP ke atas	0,668	0,059	150	136	1,452	0,088	0,538	0,777
Melakukan hubungan seksual sebelum 18 tahun	0,194	0,029	146	131	0,898	0,152	0,140	0,262
Tahu suatu metode kontrasepsi	0,864	0,057	150	136	1,932	0,066	0,700	0,946
Tahu suatu metode kontrasepsi modern	0,864	0,057	150	136	1,932	0,066	0,700	0,946
Pakai suatu metode kontrasepsi	0,109	0,041	150	136	1,590	0,372	0,049	0,226
Pakai suatu metode kontrasepsi modern	0,012	0,007	199	153	0,902	0,583	0,004	0,037
Ingin menunda kelahiran paling sedikit 2 tahun	0,242	0,035	199	153	1,161	0,146	0,179	0,318
Tidak ingin anak lagi	0,380	0,048	199	153	1,405	0,127	0,291	0,479
Jumlah anak ideal	3,709	0,240	138	126	1,574	0,065	3,211	4,206

TABEL KUALITAS DATA

Lampiran D

Table D-1 Distribusi Umur Penduduk

Distribusi penduduk *de facto* menurut umur tunggal dan jenis kelamin (tertimbang), Indonesia 2017

	Wanita		Pria	
Umur	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
0	1.534	1,6	1.668	1,8
1	1.656	1,8	1.709	1,9
2	1.681	1,8	1.569	1,7
3	1.622	1,7	1.698	1,9
4	1.605	1,7	1.839	2,0
5	1.674	1,8	1.851	2,0
6	1.663	1,8	1.812	2,0
7	1.685	1,8	1.827	2,0
8	1.678	1,8	1.780	2,0
9	1.727	1,9	1.826	2,0
10	1.713	1,8	1.822	2,0
11	1.689	1,8	1.757	1,9
12	1.619	1,7	1.641	1,8
13	1.634	1,8	1.774	2,0
14	1.763	1,9	1.748	1,9
15	1.519	1,6	1.664	1,8
16	1.548	1,7	1.653	1,8
17	1.729	1,9	1.821	2,0
18	1.323	1,4	1.356	1,5
19	1.264	1,4	1.317	1,5
20	1.401	1,5	1.304	1,4
21	1.353	1,4	1.214	1,3
22	1.310	1,4	1.336	1,5
23	1.277	1,4	1.228	1,4
24	1.277	1,4	1.213	1,3
25	1.355	1,5	1.218	1,3
26	1.236	1,3	1.192	1,3
27	1.255	1,3	1.288	1,4
28	1.325	1,4	1.146	1,3
29	1.345	1,4	1.175	1,3
30	1.318	1,4	1.219	1,3
31	1.334	1,4	1.230	1,4
32	1.412	1,5	1.310	1,4
33	1.396	1,5	1.229	1,4
34	1.541	1,7	1.425	1,6
35	1.631	1,7	1.439	1,6
36	1.495	1,6	1.356	1,5
37	1.616	1,7	1.469	1,6
38	1.511	1,6	1.277	1,4
39	1.432	1,5	1.227	1,4
40	1.365	1,5	1.423	1,6
41	1.439	1,5	1.315	1,4
42	1.427	1,5	1.453	1,6
43	1.277	1,4	1.160	1,3
44	1.423	1,5	1.242	1,4
45	1.389	1,5	1.348	1,5
46	1.227	1,3	1.251	1,4

Tabel D-1A ***(lanjutan)***

Umur	Wanita Jumlah	Wanita Persentase	Pria Jumlah	Pria Persentase
47	1.408	1,5	1.392	1,5
48	1.304	1,4	1.308	1,4
49	1.168	1,3	1.168	1,3
50	1.085	1,2	977	1,1
51	1.171	1,3	1.064	1,2
52	1.338	1,4	1.242	1,4
53	1.025	1,1	988	1,1
54	1.004	1,1	1.003	1,1
55	1.021	1,1	881	1,0
56	890	1,0	856	0,9
57	1.107	1,2	1.036	1,1
58	798	0,9	771	0,8
59	833	0,9	772	0,8
60	824	0,9	817	0,9
61	664	0,7	629	0,7
62	698	0,7	748	0,8
63	566	0,6	618	0,7
64	566	0,6	539	0,6
65	651	0,7	624	0,7
66	399	0,4	464	0,5
67	510	0,5	520	0,6
68	380	0,4	346	0,4
69	331	0,4	298	0,3
70+	3.866	4,1	2.917	3,2
Tidak tahu/tidak terjawab	13	0,0	7	0,0
Jumlah	93.311	100,0	90.801	100,0

Catatan: Penduduk *de facto* termasuk semua orang yang tinggal di rumah tangga dan tamu yang menginap semalam sebelum wawancara

Tabel D-2.1 Distribusi umur wanita yang memenuhi syarat dan yang diwawancarai

Distribusi penduduk wanita *de facto* umur 10-54, wanita yang diwawancarai umur 15-49; dan distribusi persentase wanita yang memenuhi syarat diwawancarai (tertimbang), menurut kelompok umur 5 tahunan, Indonesia 2017

Kelompok Umur	Penduduk wanita umur 10-54 tahun	Wanita yang diwawancarai umur 15-49		Persentase wanita yang memenuhi syarat diwawancarai
		Jumlah	Persentase	
10-14	8.418	0	na	na
15-19	7.383	7.243	15,1	98,1
20-24	6.617	6.479	13,5	97,9
25-29	6.515	6.406	13,4	98,3
30-34	7.001	6.908	14,4	98,7
35-39	7.686	7.583	15,8	98,7
40-44	6.930	6.837	14,3	98,7
45-49	6.496	6.405	13,4	98,6
50-54	5.623	0	na	na
15-49	48.628	47.861	100,0	98,4

Catatan: Penduduk de facto termasuk semua orang yang tinggal di rumah tangga dan tamu yang menginap semalam sebelum wawancara. Penimbang untuk wanita yang diwawancarai adalah rumah tangga. Umur berdasarkan daftar rumah tangga.
na = Tidak berlaku

Tabel D-2.2 Distribusi umur pria yang memenuhi syarat dan yang diwawancarai

Distribusi penduduk pria *de facto* umur 10-64, pria berstatus kawin yang diwawancarai umur 15-54; dan distribusi persentase wanita yang memenuhi syarat diwawancarai (tertimbang), menurut kelompok umur 5 tahunan, Indonesia 2017

Kelompok umur	Penduduk pria umur 10-64	Pria kawin yang diwawancarai umur 15-54		Persentase pria kawin yang memenuhi syarat diwawancarai
		Jumlah	Persentase	
10-14	2.879	0	na	na
15-19	2.448	32	0,3	1,3
20-24	2.030	328	3,3	16,1
25-29	1.899	1.024	10,2	53,9
30-34	2.081	1.605	16,0	77,1
35-39	2.151	1.838	18,3	85,5
40-44	2.118	1.867	18,6	88,2
45-49	2.017	1.830	18,2	90,7
50-54	1.693	1.528	15,2	90,3
55-59	1.408	0	na	na
60-64	1.048	0	na	na
15-59	17.845	10.052	100,0	56,3

Catatan: Penduduk *de facto* termasuk semua orang yang tinggal di rumah tangga dan tamu yang menginap semalam sebelum wawancara. Penimbang untuk wanita yang diwawancarai adalah rumah tangga. Umur berdasarkan daftar rumah tangga. na = Tidak berlaku

Tabel D-3 Kelengkapan pelaporan

Persentase pengamatan informasi yang tidak terjawab menurut parameter demografi dan pertanyaan tentang kesehatan, Indonesia 2017

Masalah	Persentase informasi yang tak terjawab	Jumlah kasus
Bulan saja (kelahiran dalam 15 tahun sebelum survei)	0,75	51.138
Bulan dan tahun (kelahiran dalam 15 tahun sebelum survei)	0,03	51.138
Umur waktu meninggal (Anak meninggal yang lahir 15 tahun sebelum survei)	0,13	1.922
Umur/tanggal kumpul pertama[1] (wanita pernah kawin umur 15-49 tahun)	0,06	38.045
Umur/tanggal kumpul pertama (Pria kawin umur 15-54 tahun)	0,25	10.009
Pendidikan responden (Semua wanita umur 15-49 tahun)	0,09	49.627
Pendidikan responden (Semua pria kawin umur 15-54 tahun)	0,17	10.009
Diare dalam 2 minggu terakhir (Anak masih hidup umur 0-59 bulan)	0,77	16.554

[1] Tidak ada keterangan umur dan tahun.

Tabel D-4 Kelahiran menurut tahun kalender

Jumlah kelahiran, persentase tanggal lahir lengkap, rasio jenis kelamin, dan rasio kalender tahun kelahiran menurut kalender tahun, menurut anak yang lahir (L), anak sudah meninggal (D), dan jumlah anak (T) (tertimbang), Indonesia 2017

Tahun	Jumlah kelahiran			Persentase tanggal lahir lengkap			Rasio jenis kelamin[1]			Rasio tahun kalender[2]		
	L	D	T	L	D	T	L	D	T	L	D	T
0	3.449	71	3.519	100,0	98,9	100,0	106,3	173,0	107,3	na	na	na
1	3.308	94	3.403	100,0	100,0	100,0	94,7	136,4	95,6	na	na	na
2	3.305	96	3.400	100,0	100,0	100,0	104,0	129,0	104,7	99,3	93,2	99,1
3	3.349	111	3.460	99,9	100,0	99,9	106,6	136,9	107,4	101,0	101,2	101,0
4	3.328	124	3.452	100,0	100,0	100,0	108,8	157,5	110,3	97,3	99,1	97,4
5	3.489	139	3.628	99,5	90,6	99,2	111,0	129,9	111,7	104,8	112,3	105,1
6	3.332	124	3.456	99,6	90,4	99,3	106,1	128,5	106,9	96,4	90,8	96,2
7	3.424	133	3.558	99,7	84,4	99,1	101,7	86,9	101,1	103,4	96,5	103,2
8	3.289	153	3.442	99,7	83,1	98,9	107,6	114,2	107,9	97,3	107,6	97,7
9	3.335	151	3.486	99,6	74,1	98,5	107,5	92,8	106,8	103,3	98,7	103,1
0-4	16.739	496	17.235	100,0	99,8	100,0	104,0	144,7	105,0	na	na	na
5-9	16.870	699	17.570	99,6	84,2	99,0	106,8	108,5	106,8	na	na	na
10-14	15.571	814	16.386	99,5	77,0	98,4	104,2	129,1	105,3	na	na	na
15-19	13.038	974	14.013	99,1	75,0	97,4	104,8	117,0	105,6	na	na	na
20+	14.043	1.613	15.656	95,2	67,8	92,4	105,7	128,4	107,9	na	na	na
All	76.262	4.597	80.859	98,8	76,9	97,5	105,1	124,4	106,1	na	na	na

NA = Tidak berlaku
[1] (Bm/Bf)x100, dimana Bm dan Bf adalah jumlah kelahiran laki-laki dan perempuan.
[2] [2Bx/(Bx-1+Bx+1)]x100, dimana Bx adalah jumlah kelahiran dalam tahun kalender x.

Tabel D-5 Pelaporan umur saat meninggal dalam hari

Distribusi pelaporan kematian di bawah umur 1 bulan menurut umur saat meninggal dalam hari dan persentase pelaporan kematian neonatum anak berumur 0-6 hari, menurut periode 5 tahunan sebelum survei (tertimbang), Indonesia 2017

Umur saat meninggal (hari)	Tahun sebelum survei				Jumlah
	0-4	5-9	10-14	15-19	0-19
<1	78	103	98	88	367
1	66	94	101	89	350
2	18	26	26	20	90
3	29	21	31	35	116
4	7	5	10	12	34
5	6	10	12	12	40
6	8	0	8	2	17
7	13	21	28	46	109
8	1	2	4	5	12
9	1	7	1	6	16
10	1	2	7	2	12
11	0	3	1	3	8
12	1	8	2	3	14
13	0	1	0	1	2
14	12	4	14	9	39
15	3	2	4	7	15
16	1	1	4	1	7
17	0	0	0	2	2
18	0	0	1	0	2
19	0	3	2	0	6
20	2	4	5	2	13
21	6	6	1	7	20
22	2	0	2	0	5
23	0	2	0	0	2
25	0	2	0	2	4
27	0	3	0	3	5
28	0	0	0	1	2
29	0	1	0	0	1
30	1	0	0	0	2
31+	0	0	1	1	2
Tidak terjawab	0	0	0	3	3
Jumlah 0-30	259	332	362	358	1,310
Persentase awal neonatum[1]	81,9	77.9	78.7	72.1	77.4

[1] 0-6 hari / 0-30 hari

Tabel D-6 Pelaporan umur saat meninggal dalam bulan

Distribusi pelaporan umur meninggal di bawah 2 tahun menurut umur saat meninggal (dalam bulan) dan persentase pelaporan bayi meninggal berumur di bawah 1 bulan, menurut periode 5 tahunan sebelum survei, Indonesia 2017

	Tahun sebelum survei				
Umur saat meninggal (bulan)	0-4	5-9	10-14	15-19	Jumlah 0-19
<1	259	332	362	360	1.313
1	28	18	35	66	147
2	22	30	24	45	122
3	11	21	42	54	128
4	10	14	17	28	70
5	7	19	24	15	65
6	6	14	17	30	68
7	10	16	17	40	84
8	14	9	21	18	62
9	9	14	7	11	42
10	5	8	11	4	28
11	5	5	5	5	20
12	28	23	26	38	115
13	3	0	0	0	4
14	0	4	0	4	9
15	3	0	2	2	7
16	2	4	6	0	12
17	1	2	3	4	10
18	3	6	2	7	18
19	1	0	1	2	3
20	0	0	1	1	2
23	0	1	0	0	1
Tidak terjawab	0	0	1	0	1
1 Tahun	7	8	6	7	28
Jumlah 0-11	387	501	582	677	2.147
Persentase neonatum[1]	67,0	66,2	62,2	53,2	61,1

[a] Termasuk kematian dibawah satu bulan yang dilaporkan dalam hari.
[1] Di bawah 1 bulan/1 tahun.

STAF SURVEI DEMOGRAFI DAN KESEHATAN INDONESIA 2017

Lampiran **E**

I PENGARAH

Prof. Dr. dr. Nila Djuwita F.Moeloek, SpM (K)	Kemenkes
Prof. Dr. Bambang P.S Brodjonegoro	Bappenas
Dr. Suhariyanto	BPS
dr. Surya Chandra Surapaty, MPH., Ph.D.	BKKBN
M. Sairi Hasbullah, M.A.	BPS
Dr. Dedi Walujadi, S.E., M.A.	BPS
M. Ari Nugraha, M.Sc.	BPS
Drs. Akhmad Jaelani, M.Si.	BPS
H. Novrijal, S.P., M.A.	BKKBN
Dr. Sanjoyo, M.Ec.	BKKBN
Dr. Wendi Hartanto, M.A.	BKKBN
Drs. Agus Sukiswo, Ak, M.M.	BKKBN
Ir. Dwi Listyawardani, M.Sc. Dip.Com	BKKBN
Ir. Ambar Rahayu, MNS	BKKBN
Dr. Ir. Subandi, M.Sc.	Bappenas
dr. Anung Sugihantono, M.Kes.	Kemenkes

II PENANGGUNGJAWAB

Dr. Nurma Midayanti, S.Si, M.Env.Sc	BPS
Dr. Heru Margono, M.Sc.	BPS
Dr. Muchammad Romzi	BPS
Dra. Virginia Anggraeni, M.A.	BKKBN

III TEKNIS

Ketua

Dr. Indra Murty Surbakti, M.A.	BPS

Wakil Ketua

Dr. Rina Herartri, MPS.	BKKBN
dr. Eni Gustina, MPH.	Kemenkes
Dendi Handiyatmo, SST, M.Si	BPS

Anggota

dr. Lucas Cocong Hermawan, M.Kes	Kemenkes
drg. Wara Pertiwi O., M.A.	Kemenkes
Woro Srihastuti Sulistyaninrum, S.T, MIDS	Bappenas
Ahmad Taufik, S.Kom, MAPS	Bappenas
Dr. Sarpono, S.Si, M.Sc	BPS
Ir. Abdul Latif, M.M.	BPS
Dendi Romadhon, S.Si, M.S.E	BPS
Mariet Tetty Nuryetty, MA	BPS

Tri Windiarto, S.Si, M.Si	BPS
Ika Luswara, S.Si, M.A	BPS
Muhardi Kahar, S.Si, M.Si	BPS
Agus Marzuki Prihantoro, S.Si, M.Kesos	BPS
Nuraini, S.ST, M.A	BPS
Sri Wahyuni, S.ST, S.E, M.Si	BPS
Yudi Fathul Amin, S.ST	BPS
Dwi Trisnani, S.ST, M.Si	BPS
Dr. Dwini Handayani Arianto	LD-FEUI
Diahhadi Setyonaluri, Ph.D	LD-FEUI
Ayke Soraya Kiting, S.E, M.Sc	LD-FEUI
Ir. Zainul Hidayat, M.Si	LD-FEUI
Dra. Flourisa Juliaan, Apt., MKM	BKKBN
Dra. Kasmiyati, M.Sc	BKKBN
Sri Wahyuni, S.H, M.A	BKKBN
Drs. Muhammad Dawam, MPA	BKKBN
Dwi Wahyuni, M.M	BKKBN
Syahmida S. Arsyad, MPS	BKKBN
Rahmadewi, MKM	BKKBN
Darojad Nurjono Agung Nugroho, M.Si	BKKBN
drg. Wisnu Fadila, MSR	BKKBN
Arga Nugraha, M.A	BKKBN
Robani Catursaptani, M.Si	BKKBN
Reni Pebrianti, S.Sos	BKKBN
Sari Kistiana, S.IP, MAPS	BKKBN
Mario Ekoriano, S.Si	BKKBN
Septi Nurhayati, S.Sos	BKKBN
dr. Fajar Firdawati	BKKBN
dr. Nila Yusnita	BKKBN

IV BIDANG ADMINISTRASI KEUANGAN

Ketua

Arie Sukarya, M.Comm	BPS

Wakil Ketua

Ir. Herum Fajarwati, M.M.	BPS
Badar, S.E., M.Si.	BPS
Drs. Nasib Purnawarman, M.M.	BKKBN

Anggota

Agus Yano Taufik, S.E	BKKBN
Rosintha Doris Berlian, S.Sos, MAPS	BKKBN
Yufi Winiastuti, SKM	BKKBN
Nona Iriana, S.Si, M.Si	BPS
Dwi Retno Wilujeng Wahyu Utami, S.Si, M.Si.	BPS
Ir. R. Moch Haryono	BPS
Ir. Sri Indrayanti, MAP	BPS
R. Taufik Panca Putra, S.H	BPS

Drs. Rijo Handoko	BPS
Ir. Jamaludin, M.M	BPS
Bambang Sri Yuwono, S.Si, M.Si	BPS
Ir. Wien Rizal, M.E	BPS
Melly Merlianasari, S.H., M.H	BPS
Dwi Wulan Krisna, S.ST, M.Si	BPS
Krido Saptono, S.Si, M.Si	BPS
Wahyu Indarto, S.Si	BPS
Hari Nugroho, S.ST, M.Si	BPS
Lilik Enggar Susilo, S.E	BPS
Mohamad Ali Asy'ari, S.E, M.Ak	BPS
Elwatryn Yosvia, S.ST	BPS
Martin Wibisono, S.ST, M.Si	BPS
Sri Handayani, S.ST, M.S.E.	BPS
Dadan Sudarmadi, M.Si	BPS
Edwin Triyoga, S.ST, S.E., M.Si	BPS
Syarifudin Yahya, S.AP	BPS

V BIDANG PENGOLAHAN

Ketua

Dwino Daries, B.Eng.	BPS

Wakil Ketua

Widaryatmo, S.ST, M.Si.	BPS
Widiyati Pawit Suwarti, S.ST, S.E, M.Si	BPS

Anggota

Ari Purbowati, S.Si, M.S.E	BPS
Ikhsan Fahmi, S.ST	BPS
Arief Pratama, S.ST	BPS
Mugia Bayu Raharja, M.Si	BKKBN

VI BIDANG ADMINISTRASI UMUM

Ketua

Rini Savitridina, M.A.	BPS

Wakil Ketua

Sintawaty Sulisetyoningrum, S.Sos, MPH.	BKKBN
Parwoto, S.ST, M.Stat	BPS

Anggota

Yusna Afrilda, M.Si.	BKKBN
Moh. Arif, S.Pd.	BKKBN
Mutiathun Nuriah, M.Si.	BKKBN
Apriliani Nurida Dwi Aswarawati, S.Si.	BPS
Tika Agustin, S.ST.	BPS
Novi Rosiana, S.ST.	BPS
Puticia Synthesa, S.ST.	BPS
Hamim Tsalis Soblia, S.ST.	BPS

INSTRUKTUR

Master Instruktur Utama

Dr. Indra Murty Surbakti, MA	BPS
Rini Savitridina, MA	BPS
Dendi Romadhon, S.Si, M.S.E	BPS
Ir. Abdul Latif, MM	BPS
Dr. Rina Herartri, MPS	BKKBN
Rahmadewi, MKM	BKKBN

Instruktur Utama

Tri Windiarto, S.Si, M.Si	BPS
Kurniati Bachrun, S.ST, M.Si	BPS
Widaryatmo, S.ST, M.Si	BPS
Ika Luswara, S.Si, MA	BPS
Parwoto, S.ST, M.Stat	BPS
Idha Sahara, S.ST, M.Si	BPS
Nuraini, S.ST, MA	BPS
Agus Marzuki Prihantoro, S.Si, M.Kesos	BPS
Dendi Handiyatmo, S.ST, M.Si	BPS
Muhardi Kahar, S.Si, M.Si	BPS
Syahmida S. Arsyad, MPS	BKKBN
Drs. M. Dawam, MPA	BKKBN
drg. Wisnu Fadila, MSR	BKKBN
Mugia Bayu Raharja, M.Si	BKKBN
Dra. Dwi Wahyuni, MM	BKKBN

Instruktur Nasional

Devi Indriastuti, S.ST, M.Si	BPS	Ir. Sutirin, M.SI	BPS
Agustina Dwiana, S.Si, MM	BPS	Herlina, S.ST	BPS
M. Ervin Sugiar, S.ST	BPS	Ketut Mondai The And, S.ST	BPS
Adi Cahyadi, S.ST	BPS	Angela R. Maria Wea, S.ST, M.Si	BPS
Iswenda Noviani, S.ST	BPS	Febriany Lete, S.ST	BPS
Muhammad Ridha, S.ST	BPS	Isna Zuriatina, S.ST, MT	BPS
Sri Hastuti, S.ST, M.Si	BPS	Dwi Trisnani, S.ST, M.Si	BPS
Budi Prasetiyo, S.ST, M.Si	BPS	Made Bimbo A. S., SE, MAP	BPS
Dyah Budiyanti, S.ST	BPS	Sri Wahyuni, S.ST, SE, M.Si	BPS
Dadan Supriadi, S.ST, M.Si	BPS	Ikhsan Fahmi, S.ST	BPS
Hamin Tsalis Soblia, S.ST	BPS	Iskandar, S.ST, M.SE	BPS
Aluisius Abrianta, S.ST, MA	BPS	Bayu Agung P, S.ST, SE, M.Si	BPS
Rita Rif'ati, S.ST, M.Si	BPS	Fadli, SE	BPS
Yoyok Cahyo N, S.ST, M.Ec.Dev	BPS	Vidya Nurina P, S.ST, M.Si	BPS
Riza Ulfina, S.ST, M.SE	BPS	Deppi Andam Dewi, S.ST	BPS
Ir. Tuti Noviani	BPS	Nuruddin Zain, S.Si	BPS
Khomarudin, S.ST	BPS	Roy Suryanto, S.ST	BPS
Dedi Fahlevi, M.Si	BPS	Yudi Fathul Amin, S.ST	BPS
Ekowira Susilo, S.ST	BPS	Arif Miftahudin, M.Si	BPS
Rini Apsari, M.Si	BPS	Junitha J. Sahureka	BPS
Hendy Hario S, S.ST, M.Stat	BPS	Fernando Silaen, S.ST, M.Si	BPS
Dewi Mulyahati, S.Si, ME	BPS	Ardita Mukti Wita Lestari, S.ST	BPS
Ai Budiman, B.St	BPS	Achmad Nasir, S.Si, MM	BPS
Desiana Arbani Safari, S.ST	BPS	Evida Karismawati, S.ST	BPS
Eko Subiyanto, S.ST	BPS	Putricia Synthesa, S.ST	BPS
Desliyani Tri Wandita, S.ST	BPS	Suwarti, S.ST	BPS
Esti Suciningtyas Pratiwi, S.ST	BPS	Sunu Hari Ismawan, S.ST, M.Si	BPS
Vivi Frizalda, S.ST, M.Si	BPS	Khadijah, S.ST	BPS
Gita Yudianingsih, S.Si	BPS	Fatimatuz Zahro', S.ST	BPS
Ir. Siti Alifah	BPS	Alfiah Yuni Astuti, S.ST	BPS
Martini Pratiwi, S.ST	BPS	Yuniar Iriyanti, S.ST	BPS
Robert Ronytua P., S.Si, MAB	BPS	Anggit Rezqi O, S.St, M.Stat	BPS
Renie Wulandari, S.ST	BPS	Papintana, S.Si	BPS
Partinah, SAP	BPS	Dany Syarifudin, S.ST	BPS
Imam Setia H., S.ST, M.Stat	BPS	Didik Abidin, S.ST	BPS
Mediana Riris M., S.ST, M.Si	BPS	Arief Pratama	BPS
Suryaningrat	BPS	Natalia Pipit Duwi Ariska, S.ST	BPS
Singgah Satrio Prayogo, A.Md	BPS	Diah Wahyuni, S.ST	BPS
Dra. Minatus Saniyah	BPS	Paul Santoso, S.ST	BPS
Muhamad Suharsa, M.Si	BPS	Citra Yanuar W, S.ST, M.Stat	BPS
Harjo Teguh, S.Si, MM	BPS	Tika Agustin, S.ST	BPS
Novi Rosiana, S.ST	BPS	Ibrahim Anas Duwila, S.ST	BPS
Meryanti Sri W, S.ST, M.Si	BPS	Darojad N Agung N, M.Si	BKKBN
Sapto Wintardi, S.Si, M.Si	BPS	Yusna Afrilda, M.Si	BKKBN
Sri Isnawati, S.ST, M.Si	BPS	Reni Pebrianti, S.Sos	BKKBN
Sriningsih, S.ST, M.Si	BPS	Yufi Winiastuti, SKM	BKKBN
Debora Sulistya Rini, M.Si	BPS	Septi Nurhayati, S.Sos	BKKBN
Lukmi Ana Purbasari, S.ST	BPS	Arga Nugraha, MA	BKKBN

TIM PENGOLAHAN DATA (BPS)

Widaryatmo, S.ST, M.Si.
Ikhsan Fahmi, S.ST
Ari Purbowati, S.Si, M.S.E

PENULISAN LAPORAN

EDITOR

Sri Poedjastoeti, MS	ICF

PENULIS

Mariet Tetty Nuryetty, MA	BPS
Parwoto, S.ST, M.Stat.	BPS
Widaryatmo, S.ST, M.Si.	BPS
Muhardi Kahar, S.Si, M.Si.	BPS
Sri Wahyuni, S.ST, SE, M.Si	BPS
Elfrida Zoraya, S.Si	BPS
Ari Purbowati, S.Si, M.S.E	BPS
Tika Agustin, S.ST	BPS
Ikhsan Fahmi, S.ST	BPS
Yulia Atma Putri, S.ST	BPS
Dr. Rina Herartri, MPS.	BKKBN
Rahmadewi, MKM	BKKBN
Syahmida S. Arsyad, MPS	BKKBN
Drs. Muhammad Dawam, MPA	BKKBN
Darojad Nurjono Agung Nugroho, M.Si.	BKKBN
M. Nouval	BKKBN
Septi Nurhayati, S.Sos.	BKKBN
Mugia Bayu Raharja, M.Si.	BKKBN
Robani Catursaptani, M.Si.	BKKBN
drg. Wisnu Fadila, MSR	BKKBN
Arga Nugraha, M.A.	BKKBN
Rosintha Doris Berlian, S.Sos, MAPS	BKKBN
Heru	BKKBN
Tin Afifah, SKM, MKM	Kemenkes
Suparmi, SKM, MKM	Kemenkes
Anissa Rizkianti, SKM, MIPH	Kemenkes
Rika Rachmalina, SP, M.Gizi	Kemenkes
dr. Ratna Sari Junita	Kemenkes

PELAKSANA SURVEI DI PROVINSI

Aceh

Kepala BPS Provinsi — Drs. Wahyudin, M.M
Koordinator Lapangan — Abd. Hakim S.Si, M.Si

Pengawas
Wahyu Ashari, SST
Suko Haryono, SST, M.Si
Reza Putra, SST
Rozy Fatilla, S.ST
Suriyanto, SE
Rizki Hadiman, S.ST
Adi Nurhady

Editor
Hesti Susilowati, SST
Juliana, SP
Lily Suryani, SE
Hanik Devianingrum
Haris Noprianto
Lisnadiyani
Dea Poppy Aprilla

Pewawancara
Darlina Juita
Riska Hardiyani, S.Sos
Devi Purnamasari,SKM
Zubaidah Hannum
Nurmila
Mardanis
Umaira Rahmatillah
Erlidar
Santi Anita
Diana Ariyuni
Mauliza
Pakismiwati
Rahmani, ST
Al Munawarah
Humaira
Fadhillah
Husnulwati
Zikriati
Agus Wira Yanti, S.T
Hernawati, A.Md
Emi Rovita
Melati Dini Hari, SE
Safriani, S.Pd
Febri Syahputri
Soffia Zaronah Desky
Mughfirah
Hartati
Evi Zarsuza, SPt
Junaidi
Ibnu Tamin
Budi Satria
Ricky Adrian Thoba
Amrizal, A.Md
Miswar
Piki Fitrian
Aulia Rahmat
Zaini Yus
Rizki Murizin
Muhammad Riski
Tamren
Gustiawan
Mukhlis Melala

Sumatera Utara

Kepala BPS Provinsi — Dr. Syech Suhaimi, SE, M.Si
Koordinator Lapangan — Drs. Ramlan, MM

Pengawas
Azwir
Baha Marihot H.Siahaan
Saip Iskandar
Thaswin Eddy
Hot Bonar
Dahril Iskandar
Suryadi

Editor
Ayunning Tieas
Aida Meimela
Arida
Mustafa
Ribka Anggina Tarigan
Sri Hastuti
Esther V Simanullang

Pewawancara
Jurdkriswanti Lase
Trisari Nur Cahaya Zebua
Nofeliana Bago
Tety Novriyanti Zebua
Hasrat Ifolala
Versi Damai Laoli
Fitriani Pasaribu
Rina Ariyanti Siregar
Maghfirah
Donna Clara Butar-Butar
Aulia Muhardhi Fakhri
Baginda Yusuf
Isnaini Zulhusna

Nursauba Lanniari H
Yuli Agustina
Yusnaini Fitri
Joni Siregar
Baginda Raja Alamsyah
Lely Yunita Sari
Ragdad Cani Miranti
Rubiah
Juni Florida Sirait
Nofrial Ardy
Parpunguan Simamora
Yulia Vertina Napitupulu
Kristin Natalia Sitorus
Yosephin Panggabean
Erliani
Jhonatan Ade Suranta M
Senli Rifona Sembiring
Melati Simanjuntak
Lely
Margareth S.P Silitonga
Nazla Syafrina Putri
Edi Kalme
Rahmat Syaibani
Bintang Simatupang
Marissa Sinaga
Vicera Romindo T
Eska Prima Silalahi
Dantes Silitonga
Mangatas Sitorus

Sumatera Barat

Kepala BPS Provinsi	Dr. Ir. Sukardi, M.Si
Koordinator Lapangan	Setio Nugroho, MA
Pengawas	Jaka Murjanto, SE
	Dessi Febriyanti, MA
	Aluisius Abrianta
Editor	Welda Roza, S.Si
	Erni Sulastri, SE
	Riza Ulfina, S.ST, M.S.E
Pewawancara	Utari Azalika Rahmi, S.ST
	Firna Stephanie
	Siska Novita
	Deswaty, S.ST
	Kurnia Prima R, SST
	Heny Kusvita Dewi, S.ST
	Elsi Lusianti
	Ratna Dewanti, S.ST
	Ernita
	Lidia Nova, S.Pdi
	Poetri Marissa Y, S.ST
	Ryche Pranita, S.ST
	Adek Budiman, S.ST
	Aulia Rahman
	Ifan Davani, S.ST
	Arief Rahman
	Boy Zainal
	Veri Wardi, S.ST

Riau

Kepala BPS Provinsi	Ir. S. Aden Gultom, MM
Koordinator Lapangan	Siti Mardiyah, MA
Pengawas	Raswandi, S.P
	Wahyu Adhiputra, S.ST
	Azhari Andria, S.Sos
Editor	Metalia Alfa, S.ST
	Gusmela
	Lezita
Pewawancara	Nidiya Arfiani, SST
	Siska Yuliati, S.Si
	Riani Wahyuni
	Dewi Astuti
	Andri Fardeni
	Debi Tomika, S.ST
	Zuli Rahayu
	Rofi'atus Solekhah
	Ditya Novitasari, S.Kom.I
	Novita Sari
	Nurhasan
	Ryan Alfitra, SST
	Yenni Elvira
	Dahlia
	Yeltari Bysolpi, SE
	Octira Daniaty, SKM
	Irfaldo Riocaesar, SST
	Fazlur Rahmadani

Jambi

Kepala BPS Provinsi	Dadang Hardiawan, S.Si, M.Si
Koordinator Lapangan	Risyanto, S.Si, M.Si
Pengawas	Kuswan Gunanto
	Nopriansyah

Editor Sisilia Nurteta
Rina Agustina

Pewawancara Fathina Mufrodi
Dwi Utaminingsih
Risma Hapsari
Eny Kusrini
Hery Sasria
Tuberwanlastu
Sitta Fadillah Daly
Nara Ria Haq
Fajar Wahyuni
Ardana Yulmiroza Utari
Fuad Hasyim
Nicky Rizkiansyah

Sumatera Selatan

Kepala BPS Provinsi Yos Rusdiansyah, SE, MM
Koordinator Lapangan Drs. Timbul P. Silitonga, M.Si

Pengawas Trio Wira Dharma
Zaenal Abidin
Choirul Okviyanto

Editor Dana Megayani
Sondra Megasari
Evi Salvidar

Pewawancara Iyut Ria Muttaqun
Mariam Elly
Ummi Yulia Utami
Yunarti Puji Rahayu
Agus Setiono
You Ari Faeni
Lia Nurliana
Lismiana
Windri Dwi Novanni
Rorie Sepsilia
Nunung Mustaim
Heri Sigit Priyanto
Sarinah
Rohana
Sofa Nur Khamama
Sri Rosmardiyah Azma
Ade Ramadhan D
Aditya Gusti Mangestika

Bengkulu

Kepala BPS Provinsi Dyah Anugrah K, MA
Koordinator Lapangan Duaksa A, SE, MM

Pengawas Herlinawaty, S.Si, M.Si
Khomarudin, S.ST
Yuniarto, S.ST, M.Si

Editor Fitri Aryati, S.ST, M.Si
Hestin R, S.ST, M.Si
Indra Sularsih, S.ST

Pewawancara Firma Damayanti, S.ST
Sri Wahyu Nengsi, A.Md
Lilis Aryani
Nini Sulaima
Fatreyna M. Putri, S.ST
Marlina, S.ST
Wilistari
Ratna Kusuma A., S.Si
Anggit Mustika R., S.ST
Nurdiana
Sri Indiyah W
Fera Kurniawati, S.ST
Guswandi Alfian, S.ST
Eko F., S.ST, M.Stat
Syakhroni, SE
Fridz Merdatyas G., S.ST
KMS. Taufik R., S.Si
Very Ando Saragih, S.ST

Lampung

Kepala BPS Provinsi Yeane Irmaningrum S, MA
Koordinator Lapangan Mas'ud Rifai, SST

Pengawas Ir. Sudarti
Arif Rahman M., S.Si, MM
Poniran
Saryono, SST

Editor Nur Indah, SE
Frida Jubilate H, SST
Rengganis Woro M, SST
Agustina Riyanti, SST., M.Si.

Pewawancara Mertha Pessela, SP, MM
M. Septa Utama SP, SST
Hamzah Saifudin, SST
Dessia Tribandini, S.Pd.
Karlina Aprimasyita
Rizky Zulia Yuningtyas P
Sita Desma Sari, S.E.
Wikki Wildana
Sectio Dicko Pratama, SST

Dwi Mufti Apriani
Irma Deska Sari, S.Pd.
Rahmayati Berta
Nenny Cahyawati
M.E. Ivan Sihaloho
Panca Satria Wijaya
Hanip Himawati
Rezania Balqis
Siti Fadilah, S.Si.
Rochayatini, SE
Dedi Triatmoko, A.Md.
V. Giovani Febrian, S.ST
Wahyu Marifia Ningsih
Dora Arcella, S.Pd.
Siti Yuniarti, ST

Kepulauan Bangka Belitung

Kepala BPS Provinsi Darwis Sitorus, S.Si, M.Si
Koordinator Lapangan Dra. Tutty Amalia, MAP

Pengawas Rojani, SST
Sohidin, SST

Editor Irma Setiyani Rahayu, SST
Raudlatul Faizah, SST

Pewawancara Sulastin Savitri, SST
Rezky Mayda Putri, SST
Novita Qomariah
Masdalena
Yuda Bagus Rachmatullah,
SST
W. Parmonangan A., SST
Mardha Tilla Septiani, SST
Clara Septyana R. S., SST
Dahlia
Ersi Hayani
Uluan Raja Sitorus, SST
Abdul Maliki

Kepulauan Riau

Kepala BPS Provinsi Panusunan Siregar, M.Sc
Koordinator Lapangan Satriana Yasmuarto, S.Si,
MM

Pengawas Budi Prasetiyo
Adi Cahyadi
Donny Cahyo Wibowo

Editor Edy Purnomo
Irfan Satriadi
Ema Aprilia Fitriani

Pewawancara Putri Wahyu Handayani
Laily Fauziah
Jumiarti
Jeniati Putri
Elly Juliana Tobing
Linda Mariati
Linda Setyawati
Felisita Tri Ayuningrum
Reno Fitria
Desi Harweni
Indahana
Paulina Silitonga
Afdi Rizal
Awiskarni
Efrianto Siregar
Daipino Anala
Hari Partakoesoema
Setyadri Unggul W.

DKI Jakarta

Kepala BPS Provinsi Ir. Thoman Pardosi, SE, M.Si
Koordinator Lapangan Satriono, S.Si, MM

Pengawas Nina Djuhartinah
Tri Pramujiyanti S.Si
Dimas Adiangga SST, M.Si.
Mega Cahya Kristianti, SST
Supendi S.Si, M.A

Editor Ruth Juliana Lumbantobing
Dewi Saputri Ningsih, SST
Sri Purwaningsih
Yuliani
Yulianti

Pewawancara Ratna Indrawati
Putih Asmarini
Rina Marliani
Listhya Widi
Ahmad Saefudin
Fadlyansyah
Suhastuti
Fitri Mulyanti
Agustina Ulva
RA Halimah Putri
Ade Suhendi
M Bagus P

Margiyati
Arni rifana
Neneng Banowati
Efa Fakhlu
Aulia P
Rafliediva Muhammad
Sartinah
Heviyatun
Sosiawati
RA. Nurhidayah
Ridho Fauzi R
Ryan Marks
Dina Rimawati
Endang Suhaeni
Siti romlah Ragil
Sherryliana
Widyotomo
Hendryan

Jawa Barat

Kepala BPS Provinsi Ir. Dody Herlando, M. Econ
Koordinator Lapangan Ir. Gandari Adianti A. F., M.Si

Pengawas
Panca Nugraha, S.ST
Hilmiah
Ir. Mohamad Ibrahim Idris
Dedi Sugandi, S.ST
Ir. Firman Sabana
Yunila Faira, S.ST
Mohamad Jalaluddin, S.ST,
M.Si
Deni Iskandar, S.ST
Mohamad Fauzi, S.ST
Ir. Zainal Arifin
Cecep Muhram M., S.Si, MM
Ena Heryana, B.ST
Sidik Edi S., S.Si, M.Stat
Hendy Hario S, S.ST, M.Stat

Editor
Anita Fitriani, S.ST
Sinta Marlia Dewi
Agus Sugiharto, SE
Renie Wulandari, S.ST
Ir. Erna Sunarsih
Esti Suciningtyas P, S.ST
Mohamad Iin M, SST., MM
Adih Kusnadi, S.Si
Ayu Setyawati
Ujang Mauludin, S.ST, M.Si
Atik Fitri R., S.Si, M.SE
Jejen Priatna, S.ST
Partinah, S.AP
Dwi Astuty H., S.ST, MP

Pewawancara
Yulia Fitriayani D
Nuri Aprianti
Ernawati
Sinta Damayanti
Suratno Hadi Wibowo
Nurwanto
Nina Udayanti
Ika Rani Mardani
Netti Astuti
Noviana Ajriani
Agus Suhendro
Syamsul Huda
Melyawaty
Dinny Andriani Purnomo
Tiara Sucinissa
Evi Silvia Agustina
M. Kadarisman
Muhamad Riyandi Putra
Susi Shondari Nurzanah
Helen Anggraini Rukman
Ai Sumiati
Desi Oktiviani
Uus Kusmana
Diki Pribadi
Heni Rohaeni
Teti Hartati
Rina Rosidawati
Santi Sulastri
Bintang Sangra Subagja
Harkat Raya Gunawan
Santi Olivia
Asmani
Sri Mulyati
Novi Ariani
Fajar Hanindito
Rully Agung Firmansyah
Syawaliah Maryani
Siti Rohmah Ningrum
Sri Sundawati
Silmi Kaffah
Hari Khaeroni Marthin
Achmad Taufik
Ayi Maryam
Nisa Mardiyani
Idah Faridah
Novi Ariani

Fajar Hanindito
Rully Agung Firmansyah
Syawaliah Maryani
Siti Rohmah Ningrum
Sri Sundawati
Silmi Kaffah
Hari Khaeroni Marthin
Achmad Taufik
Ayi Maryam
Nisa Mardiyani
Idah Faridah
Marlina
Nandang Kusmana
Deri Supangkat
Rani Marliani
Eneng Siti Nurlela
Diah Mirawati
Euis Irmawati, S.Si
Muhamad Solihat
Mochamad Ramdhan L
Anggi Alfrianti
Nurul Febriani
Rosalia
Ika Susantika
Ogi Supriyadi
Dio Rivaldy
Erni Andriani
Anis Khairunisa, S.Pd
Retno Pardiyani
Voni Rimadhani
Jaka Yudha Permana
Fathan Farashi
Pipit Fithriani
Sri Hartini
Desi Kartikasari
Turnengsih
Otong Kardita
Yappi Yuhyi Ibrahim
Resta Apriana
Any Heryani
Siti Wariah
Rahmawaty
Maryadi
Hendro Saputro
Carningsih
Neni Kusmayani
Rosi
Detty Nurkhaety H
Muhammad Sofyan
Memed Muhammad

Jawa Tengah

Kepala BPS Provinsi Dr. Margo Yuwono, S.Si, M.Si
Koordinator Lapangan Martin Suanta, SE, M.Si.

Pengawas
Achmad Rifai, S.ST
Marlianto Eko Basuki, SE
Fachrudin Tri U., S.Si, M.Si
Untung Kurniawan, SST,
M.Si
Leni Kurniawati
Muncar Cahyono
Hadi Lestiyono
Mugiyana
Tolkhah Mansyur
Arief Subekhi, SE

Editor
Sunarto, S.Si, MSE
Ani Widiarti
Yuyun Wiendyawati
Meryanti Sri Wulandari
Dian Siswanti, S.ST, M.Si
Wisnu Nurdiyanto
Rina Mulyani
Erni Irawaty Maysarah
Nur Saidah, S.ST, M.Si
Tri Purwaningrum, SST

Pewawancara
Yenni Triyana, SP
Mugiarti, SE
Kuspriyatin, S.Md.Kom
Lelita Ningsih
Wawan Wahyudi, SE
Tri Wibowo Sumaryo
Sugiyanti
Desiana Pungkasari
Tyas Ramadhani
Solikah
Arif Priyono
Immannudin
Fana Pralita
Rini Purwanti
Suyanti
Dyah Krisna Wijayanti
Sutanto
Abdillah
Meta Setya Perasa Sari
Luthfi Latifah, S.Stat
Ratih Kumala Dewi
Zeptianti Putri Sari

Purwo Santoso
Ganendra Wisanggeni P
Yulianti Puji Utami
Elingga Ariprobo K., S.IP
Afika Fitria Permatasari
Emy Setyowati
Budi Jatmiko, ST
Andi Wahyu Setiawan, ST
Rini Awalin
Siti Khoirun Nisa
Endah Setyo Rini
Rina Virmiyati
Moch Abdul Hadi
Ananda Adi Cahyo
Setya Dwi D
Yasinta Sriwigati
Yuni Handayani
Any Sulistyowati, S.Si
Syafiqur Rohman
Joko Siswanto
Mulyati
Dwi Desi Budiarti
Sulastri
Laela Anisatin
Novianto Wijoko
Adi Mahendra
Atikah Arifah
Yulaicha Sulistyantina
Galuh Widiastuti
Retno Yuswandari
Edi Suwito
Hari Ibnu Siswanto, S.Pd
Indah Indriani
Diyah Aryani
Ristiawati Syofian
Eti Setiningsih
Adi Prayitno, Amd
Dedy Ardiyanto

DI Yogyakarta

Kepala BPS Provinsi	JB Priyono, M.Sc
Koordinator Lapangan	Soman W. Darma, S.Si, MT
Pengawas	Jafar Nawawi A., SS, M.Si
	Fredy Tjekden, SST, M.Si.
Editor	Hardana, SH
	Agung W., SST, M.IDEC
Pewawancara	Riesdy Prasetyo
	Arif Efendi
	Isni Marwati
	Ervina Budiati
	Royani
	Arika Nugraheni
	Arin Widiastuti
	Daruwati
	Endah Dwi Astuti
	Eni Pratiwi
	Anang Prasetiyo Sembada
	Ahmad F. Susanta

Jawa Timur

Kepala BPS Provinsi	Teguh Pramono M.A.
Koordinator Lapangan	Ir. Zulkipli, M.Si.
Pengawas	Kunthi Wihatmi, S.Si
	Nanang Widaryoko, SST, SE, M.Si
	Marten Hidayat, SE, MM
	Nor Amin Setiawan, SE
	Supardi, SP
	Hariyanto, S.Sos, MM
	Agus Sudibyo, SE, MM
	Suzatmo Putro, SST, M.Si.
	Zaidatul Ma'rifah, S.Si, MM
	Tulus Subagyo, S.Si, M.Si
	Priyo Hadi Susilo, SE
	M. Iskandar Edris, S.Si
Editor	Galing Sulandari S.Pt
	Didik Bintoro
	Abdul Hadi, S.ST
	Bastari Widojoko, S.TP
	Ir Abd Mutholib
	Achmad Nurochman, SE
	Evy Trisusanti, S.Si, MT, M.Sc
	Purwaningsih, SE
	Septian Pratiwi N, S.ST
	Natria Nur Wulan, S.Si
	Abdus Salam, S.ST
	Tri Febriani Widyawati, ST
Pewawancara	Sayekti W. Kuntari
	Esti Anindya Hapsari
	Ririn Andriyani
	Enik Suharti
	Anes Lusia Ardhiana, S.Pi
	Dian Eka Musvitasari, SE
	Arini Sukmawati

Yuris Kartika Sari, A.Md
Efi Sulistyo Wijayati
Evy Farida Hastuti
Pratiwi Kurniasari
Rizki Yuliatin
Mega Citranda Utami
Hafiyatun
Buyung Rimeto W., SST
Ragiel Tudiono
Arif Wisnugroho
Yudha Eko Ertanto A.Md
Danang Bagus Saputra
Nurkholis Hamzah
R. Ay. Maimoenah, S.Sos
Hervin Febriani
Ach. Kusairi, S.Pd
Supriyanto
Dian Dwi Susanti, A.P
Dyah Agus Lstyoningsih
Ratna Purnamasari
Umi Kulsum
M. Anang Suryono
Zaenal Arifin
Sudartik
Ririn Nur Afifatuz Zahro
Nuritha Eka Pratiwi., S.Pd
Diyah Hastutik
Edi Susilo
Dedy Eka Surya, S.Pd
Sriwanti
Mufidatur Rosyidah
Maria Sendy Krissusanti
Widyaningsih
Hanry Harsuda
Devy Prasetyono
Merlynha Asih
Hesti
Ir. Tutik Nuryati
Ayu Paramitha Riyadi
Heriyanto
Romadhona Sasana Putra
Windy Wulansari
Ellya Ristiyana N., S.Pd
Arina Lutfiyah, A.Md
Yati Andriyani, S.ST
Septia Arifin
Alvon Andreas, A.Md
Mardiana
Lusi Rahmawati
Nurul Kastiyah
Enalysda Purba
Suwito, SE, MM
Fredy Wiyono
Amrom Maqdhiya
Triyuli Astutik
Dessy Narulitasari, A.Md
Eka Khusniawati
Bambang Ponco Endro
Denny Setyanto Herry S.
Layla Saadah
Winda Chrisiyowati
Ida Dartik
Ariani Murtyaningsih
Misuyanto
Ekhy Wahyu Perdana P

Banten

Kepala BPS Provinsi	Agoes Soebeno, M.Si
Koordinator Lapangan	M. Mukhanif, S.Si, M.Si
Pengawas	Epriata Cipno Hartono Asep Sugiana Surasti Ai Budiman
Editor	Didin Ritaudin Tati Rachmawati Yeni Susniyawati Diasitta Yusuf Ari Bambang Trenggono
Pewawancara	Iis Isnaeni Dwi Apriyani Rika Sumarni Wiwin Winjani Aceng Rahmat Suparta Hayati Nufus Dina Putrianti Asih Sulastri Ria Afriani Hikmatullah M. Sukurdi Widya Ayu Lestari Rusmiati Kusuma Dewi Nuraeni Nani Sukarni Alif Prahnolly Maman Hidayat

Sri Artiningsih
Ruslianti
Kusmaryani
Umi Susilawati
Leo Oktavia Saputra
Hamdiyah Amrillah
Fridia Salafia
Risma Defriasih
Indah Rini
Hanny Sumadi
Harry Haryadi
Zuhairul Bustan

Bali

Kepala BPS Provinsi Ir. Adi Nugroho, MM
Koordinator Lapangan Asim Saputra, SST, M.Ec.

Pengawas Ketut Mondai., S.ST
Made B.A.S., SE, MAP
A.A. Gede D., SST

Editor Nyoman Ari Noviantari
Made Sukma Hartania
Rando Carrolina

Pewawancara Ni Gusti Ayu Made S. H.
Ayu Rai Yudiani, STP
Ni Luh Gede Hermawati
Made Erlinawati
Ketut Sri Susilawati
Ni Putu Prawita Dewi
Sunarningsih
Putu Indri Widyani, S.ST
I Gusti Nyoman Sri
Ni Nyoman Manis
Desak Nyoman Sri D.P.
Ni Nyoman Rumanti
Ketut Ksama Putra, S.ST
Evendi Akhmad, S.Si
I Putu Ryan Brayoga,
S.ST
Ida Bagus Surya Budi Darma
I Dewa Made Putrawan
I Nyoman P. Adiantara

Nusa Tenggara Barat

Kepala BPS Provinsi Ir. Endang tri Wahyuningsih, MM
Koordinator Lapangan Arrief Chandra S., S.ST, M.Si

Pengawas Amy Wardian Pratama, SST
I Putu Yudhistira, SE
Muh. Tahir
Isna Zuriatina, SST. MT

Editor Achmad Gunawan, A.Md
Arintia Dewi Heryyanti, A.Md
Bilin Matarina Susiana
Huswatun Hasanah

Pewawancara Nur Adhani Rahmi
Try Ema Yunita
Ratna Dwi Hindriyastuti, SE
Mahmudah
Baiq Hendrawati
Indriani Widhianingrum
Jahra Susanti
Nindia Noer Anisyah
Andini Desita Kurniyatun K., ST
Agri Pepy
Ririn Fatonah
Rohaeniah, S.Pd
Sri Fajriani
Sumiati
Afifaturrohmi
Aritmetika Poliningsih
Salamudin
Wahyu Batmi
Ahmad Johnan Pajri
Irhas
Firman Satriadi
Ramdan Haris Jayadi
Hamdani
Hasan

Nusa Tenggara Timur

Kepala BPS Provinsi Maritje P., SE, M.Si
Koordinator Lapangan Ir. Desmon Sinurat

Pengawas Anderias B. Tanggu
Liguori Yuridis Ledhe
I Gusty N. V. Tanaka
Muhamad Sukin
Sapto Nugroho
Febriany Lete

Editor Hany A. Yoans Nafi
Emanuel F. F. Datur
Rizal Fahmi Cholis
Oktar Sander
Rina Allycia Christin

	Muhammad K. Ahsani
Pewawancara	Rofinus Ignatius Parera Denis Maranda Dina Henderina Foeh Yuningsih Takandjanji Veronika W.H. Lulu Karolina Dapa Moda Leonardus Subnudjung Muhammad N. Abdullah Maria A. B. Wewan Susana M. H. D. P. Ivanti Diana Rita Dyan Igawaty Amirullah Yohanes Lalo Aristo Yavandi Lanus Farida Razak Syafaqatul Humairoh Roswita B. Lubur Bernadete Ino Tiardini Isay S. H. Adu Dody Lexzana Salmon Lidya H. Tallo Manafe Reka O. Simbolon Mathelda Esterina M. Theofrida Manwo B. Agustinus Naben Adnan Abdurrachman Serafina M. R. Tampung Cornelia M. M. Klau Stefi Adelina Darsi Dorothea Serlinda Abi Angkry J. J. Ottu Yuan B. M. Padamany Oktavia N. Koebanu Evy Margareta Rata Diana L. E. Bell Sondang M. R. N.
Pakpahan	

Kalimantan Barat

Kepala BPS Provinsi	Ir. Pitono, MAP
Koordinator Lapangan	Sari Mariani, SE
Pengawas	Muhammad Yani, SE Tommy Priyatna, SE, ME Imam Setia H., S.ST. M.Stat
Editor	Rika Kartini, SST J a m i ah, SP
	Yuni Sriwinarni
Pewawancara	Yanti Heni Sinaryanti Yuliana Syarifah Halijah Neni Oktaviana Lia Sicilia Pricilia Utari Rikka Tri Suryani Rita Karmila Cacik Tri Jayanti Ucha Oktalafani Suryani I Made Bayu Ambara Bayu Nugrahadi Junaidi A Jabar Sy. Mohdar Mahibut Tabari Irmawan

Kalimantan Tengah

Kepala BPS Provinsi	Hanif Yahya, S.Si, M.Si
Koordinator Lapangan	Drs. Syafi'i Nur, M.Si
Pengawas	M. Haris, S.Si, M.AP Beni Wahyu Utomo, S.ST
Editor	Novi Kristina Sirait, S.ST Asna Mega Prabandari, S.ST
Pewawancara	Dwi Indri Arieska, S.ST Tantri Lia Bestari Santi Retno Sari Misnawati Ikhlas Mukmin, SH Marwan Wahyudin, S.ST Ayu Wahyuning N., S.ST Ayu Komala Dewi, S.ST Yunita Kristy, S.ST Elisamarta R.S., S.ST Akhmad Nizar, S.ST Harris, SST

Kalimantan Selatan

Kepala BPS Provinsi	Ir. Diah Utami, M.Sc
Koordinator Lapangan	Agnes Widiastuti,S.Si.,M.E.
Pengawas	Ricky Abdillah, S.ST.

	Muhammad Surianata, S.E.
	Agung Setiawan Prasetya S.ST, M.Si
Editor	Monica Rayna Listya, S.ST
	Ria Febrianti, S.ST
	Dyah Lusianti, S.ST
Pewawancara	Siti Murni
	Isnawati
	Nining Yuswanti
	Hj. Kartini, S.P
	Helyna
	Donna Rianty
	Ana Rif'ah
	Rita Hamdanah
	Zainah
	Noor Maziah
	Murniati
	Risnani
	Edy Wiranto, S.ST
	Mokh. Basuki, SE
	Ilham Rapip
	Wahyudi
	Saifuddin K., A.Md.Kep.
	M. Dodik Aulia Rahman

Kalimantan Timur

Kepala BPS Provinsi	M. Habibullah, S.Si, M.Si
Koordinator Lapangan	Ahmad M. Saleh, SE
Pengawas	Joko Affandy A,S.Si,M.Stat
	Muryanto, SST, M.Si
	Ahmat Yani, SE
	Anang Subhan Efendi, SST
Editor	Anis Setiyorini,SST.,M.Stat
	Siti Barokatun Solihah, SST
	Norlatifah, S.Si, M.Stat
	Nindya Putri S., SST
Pewawancara	Najmawati
	Titin Friska Siahaan
	Friska Sitorus, SST
	Maspupah, SST
	Rusdiansyah
	Muhamad Yamin, S.Si
	Rostiana Tandirerung, S.Si
	Fania Pratiwi, SST
	Husnul Habibah
	Ridha Asih, S.Kom
	Hardi R, SE
	Aviv Alvian Nur, SST
	Nanda Sekar Asmara, SST
	Dewi Puspita Sari, SST
	Kurnia Wahyu S, SST
	Fitri Intan Pratiwi, SST
	Dandy Tri Atmojo
	Fitriyadi M., A.Md
	Indah Noor Safrida, SST
	Ari Susilowati, SP
	Mega Safira Aulia, SST
	Tiya Mitasari, SST
	Yudha Satia Isnanta, SST
	Buyung Candra P., A.Md

Kalimantan Utara

Kepala BPS Provinsi	
Koordinator Lapangan	
Pengawas	M. Rizal Budianto Z., SST
	Dede Kurniyawan, SST
Editor	Marfuah Apriyani, SST
	Ria Pujo Pangesti, SST
Pewawancara	Sundari, SST
	Ayu Pinta G. Siregar, SST
	Asih Ika Suryandari, SP
	Alivia Dita Nopiasari, SST
	Muh. Ilham, SST
	Bagus Wahyu P., A.Md
	Alifia Nidya Hapsari, SST
	Kiky Claudia Nawaji, SST
	Nurul Lia Sinta Dewi, SST
	Risna Yuliani, SST
	Herman
	Didik Kurniawan, A.Md

Sulawesi Utara

Kepala BPS Provinsi	Moh. Edy M., S.Si, M.P
Koordinator Lapangan	Ahmad Azhari, S.Si
Pengawas	James Kindangen
	Simon Remiasa
Editor	Joddy J. Pesik
	Agus Purwandi
Pewawancara	Johanna Tampemawa
	Novita Sari
	Euclidesia Loong

Florenzt Magdalena
Olfiane Silfia Pelealu
Dina Sadaryati
Sizi Lia Ginoga
Mellanny Kumaseh
Eko Pujo Santoso
Sony Nesare
Ronaldo Halomoan
Arif Muttaqin

Sulawesi Tengah

Kepala BPS Provinsi Ir. Faizal Anwar, MT
Koordinator Lapangan Sarmiati, SE, M.P.W

Pengawas A.A. Ngurah Gede W., SST
Ishak Hubu
Denis H. Setiawan, SST
Abialam K.H., SST

Editor Ni Made Egy W.A., SST
Nurul Solikha N., SST
Zakia Nur Fadillah, SST
Avinna Fitriyanti, SST

Pewawancara Dewi Rizky Amalia, S.Pd
Wahyuni Arifin U, S.Pd
Nurhayati
Riska Anggraini Adati, SE
Vita Trisayuni, S.Si
Andarini Sasawe
Nia Kurnia Sari
Darmayanti B., A.Ma
A. Noor Taqiyah Z., SST
Nurmila Moidady, S.Pd
Indira Salingkat, S.Pd
R.Rinalti Abd Rahim,S.Sos
Isma Iskandar
Sepryati Matoory, SP
Dyah A.A., STr.Keb
Sri Supatmi, S.Ag
Enos Rombe
Awaluddin A.DJ
Moh. Susanto S., S.Pd
Zubir, SP., M.Si
Arga Randy E. Badang
Taufan
Yahdi M.K., S.Si
Abd. Rahman, S.Sos

Sulawesi Selatan

Kepala BPS Provinsi Nursam Salam, SE
Koordinator Lapangan Faharuddin, M.Si

Pengawas Hamka Makmur, SE
Mansyur Madjang, SE
Ir.Muh. Natsir
Papintana, S.Si
Sukadi, M.Si

Editor Khadijah, SST
Roudhatul Jannah, SST
Dessy Natalia, SST
Asnidar, SE
Endah Sri Parnati, SST

Pewawancara Sitti Zulaikha, SST
Neka Kurniawati, SE
Serra Pungkas Risantika, SST
Laila Mustika DK
Dinar Ayu Hajar Meiasri, SST
Wahyuni Febriyanti Y, SST
Lina Gussinta Dewi
Julia Fitrianur, ST
Wahyu Fuji Lestari, SST
Masnah Kadir, SE
Intan Risani, S.Pd
Eka Fausiah Rahmawati, SST
Ismaya Gusmi, SST
Sukaena Harfianah, A.md
Veronika Ratih Lestari, SST
A. Gusniati, SP
Mujahidah, SE
Dessy Wasani, SST
Dewi Krismawati, SST
Alberthin Patanda, S.Si
Fendy Apriyadi, SST
M Daud Azzanuri, SST
Ilham Ma, SE, MM
Hamza, SE, M.Si
Muh.Mustakim H., SST

Sulawesi Tenggara

Kepala BPS Provinsi Ir. Atqo Mardiyanto, M.Si
Koordinator Lapangan Dani Jaelani, S.Si, MT

Pengawas Leman Jaya, S.ST, M.Si

	Muh. Kadarsah, SP Muslimin, SP Arianto Abd Rahim
Editor	Iska Susiyanti, S.ST Lilis Dinayanti, S.ST Miftahul Khair A., SST Evi Irianny, SE
Pewawancara	Dwina Wardhani N, SST Aprilia Uswatun C, SST Iqra Kusumawaty Kasim Nia Afriani Salim, SST Sri Wahyuni, SST Zulfadilah Zur, SST Yunita Nur Khasanah, SST Nofri Kamila, S.ST Yamanora Sylvia R., SST Marlina Primasari, S.ST Khodijah Kamilatul M. Dyah Ayu Ratna N., SST Anis Fakhrunnisa, S.ST. Anisa Noor Rosidah, S.Si Wd Rahmina Sari, SST Irfan Saputri, A.Md. La Sarima, SST Iman Setiawan, SST Dicky Muhammad R. Arsan Darmawansyah Ahmad Muhaimin, S.ST Fadli, SST Sudirman A.Md Ksatrio Jati Putro Utomo

Gorontalo

Kepala BPS Provinsi	Ir. Eko Marsono, MM
Koordinator Lapangan	M. Fadlian Syah, SST,
M.Si	
Pengawas	Andika W.S., SST, M.I.Kom P. Yhoga C. Kusuma, SST.
Editor	Desi Lestari Utami, SST Fitriyani Dako, SST
Pewawancara	Eka Nurdiyanto, SST Wira Astono Widi Handoko, SST Ade Iman Helingo, SST Cindra Datau Agustin Darmayanti, SST Dewi Apriyani Hasyim, SE Adriyani Syakilah, SST Aisa Datau Mei Fadillah Ningcahyanti, SST Ifah Durrotun Nisa', SST Iangrea Mustikane Bumi, SST

Sulawesi Barat

Kepala BPS Provinsi	Suntono, SE, M.Si
Koordinator Lapangan	Ir. Bambang A. C., M.Si
Pengawas	Abdullah, SE. Julian Emba Mangosa, S.ST. Andi Ishak, SE, M.Si. Fauzi Darmawan, S.ST.
Editor	Evi Arianti, S.ST. Nurdiawati Devayana, S.ST. Astrid Masitha Shabrina, S.ST. R.A. Leisa Triana, SST, SE, M.Si.
Pewawancara	Andi Sura Muhlis, S.Pd. Hernawati, SE. Mardawiah, A.Md. Mardinah Syfa Aulia Rahmi, S.ST. Apella Melianta, S.ST. Cory Ramayanti, SE. Nindi Dewi Ivo, S.Pd. Tasniah Zaenal, S.Kep. Andriyani Azis Rini Wahab Ayu Rita Musyarofah Reskiani Ramlah Juliati Rian Yeni Prastiti Syarifuddin Usman Adran Tegar Prasojo, S.ST. Saiyed Andi B., SE Zakaria Duma, S.Sos Fahmi Maulana, S.ST Kamaluddin Muhammad Daniel

Maluku

Kepala BPS Provinsi	Drs. Dumangar H., M.Si
Koordinator Lapangan	Ir. Ismail Rumata, M.Si
Pengawas	Ahmad Nur Fajri

	Cahyono Panca A. Josefina Leatemia Tupa Tampubolon Aditya Aprilliofany
Editor	Rieko Dita Hermawati Frenska Hendriks Roslian ST. Kainama Diah Elfira M. Kiat Resty Sopiyono
Pewawancara	Aleksander David Kliwas Carvy Frisco de Fretes Fadli Mudjid Abdul Khalik Latuconsina Haerul Ridho Fadillah Eugene Veerman Cahyo Bagus Nofianto Moh Wildan Muharam Adi Hartomo Tricia natalia Paliama Tri Asty Widita Nancy Salomina Sarah R. Elvira Dianty Pelupessy Nunung Hartati Renuat Merygrace Lahallo Fajra Beauty Asri Susan Hehanussa Ravenska Ch. Patty Riska Wati Muin Kristiana Bartha Wolonteri Meidiana Mainassy Woro Ayu P. Jumerti Daud Martha Toumahuw Syahbanu Ramadanti Key Frisca F. Frans Ferfi Toumahuw Paula Adonia Apalem Inayatul fajriah Sanduan

Maluku Utara

Kepala BPS Provinsi	Drs. Misfaruddin, M.Si
Koordinator Lapangan	Edi Waryono, S.Si, M.Kesos
Pengawas	Fajar Santoso Putra, SST Bukhari Fauzul Rahman, SST Ridwan, S.Si
Editor	Joko Ade Nursiyono, SST Muthia Rosdiana, SST Ariyanto
Pewawancara	Ekky Sutan, SST Herry Yono, SST Jailan Selpia Kifli Hamdayani Barry Hafidz Diah Daniaty, SST Nurkhikmah, SST Fatmawati, S.Si Dian Hayati Naswaraji, S.H Juniyati Irma A. Rasid Hartini Erni Emi Budiman Fitria Devita Meta Puspa Sari Nursanty Tidore

Papua Barat

Kepala BPS Provinsi	Endang R.S.S.,S.Si,MM.
Koordinator Lapangan	Dedi C., SE,MA, M.S.E
Pengawas	Syirrul Hadi Utama Ali Badri Mezak Dangeubun
Editor	Dwi Suryaning Asih Helena E. M. Magdalena Fitrah Sarah Ramadhani
Pewawancara	Hasniati Fransina Risamena Dwy Fidyawati
Leiwakabessy	
	Siti Hadijah Evi Kusriatin Fera Lahu Adelina Manggara Yanes W Rumbindos, SE Anwar Abdon Retraubun

Papua

Kepala BPS Provinsi	Drs. Simon Sapary, M.Sc
Koordinator Lapangan	Fadjri Amora, SE
Pengawas dan Editor	Natalia Pipit D Ariska, S.ST
	Rony Purba, S.ST
	Keinnes I Mandang, SP
Pewawancara	Achmad Sodiq
	Frangky H.P., A.Md.Tek
	Edi Supriyatno
	Imo Meage
	Syahrul Popoi
	Rouwvalth Rumaseuw, S.ST
	Wopi Welius Siep
	Kartika Fadirubun, S.ST
	Maryati Killian
	Angela Mirino
	Ruth M Nirmala Nadapdap, S.ST
	Sulfa Makatita
	Bethy Kaway



SURVEI DEMOGRAFI DAN KESEHATAN INDONESIA 2017

DAFTAR RUMAH TANGGA

RAHASIA

	I. PENGENALAN TEMPAT		KODE
1.	PROVINSI		☐☐
2.	KABUPATEN/KOTA *)		☐☐
3.	KECAMATAN		☐☐☐
4.	DESA/KELURAHAN *)		☐☐☐
5.	DAERAH **)	PERKOTAAN -1 PERDESAAN -2	☐
6.	NOMOR BLOK SENSUS		☐☐☐ B
7.	NOMOR KODE SAMPEL SDKI17		☐☐☐☐
8.	NOMOR URUT RUMAH TANGGA SAMPEL		☐☐
9.	NAMA KEPALA RUMAH TANGGA		
10.	NAMA PEMBERI KETERANGAN		☐☐
11.	TERPILIH SDKI17-PK (PRIA KAWIN)?	YA -1 TIDAK -2	☐

II. KUNJUNGAN PETUGAS

	1	2	3	KUNJUNGAN AKHIR
TANGGAL WAWANCARA	________	________	________	TANGGAL ☐☐ BULAN ☐☐ TAHUN 2 0 1 7
NAMA PEWAWANCARA	________	________	________	PEWA-WANCARA ☐☐☐☐
HASIL KUNJUNGAN ***)	________	________	________	HASIL ☐
KUNJUNGAN BERIKUT TGL JAM	________ ________	________ ________	________ ________	JML KUNJUNGAN ☐

***) KODE HASIL KUNJUNGAN:

1. SELESAI
2. TIDAK ADA ART DI RUMAH ATAU TIDAK ADA RESPONDEN YANG MAMPU MEN-JAWAB PADA SAAT KUNJUNGAN
3. RUMAH TANGGA TIDAK ADA SELAMA WAKTU PENCACAHAN
4. DITANGGUHKAN
5. DITOLAK
6. BANGUNAN KOSONG ATAU ALAMAT BUKAN TEMPAT TINGGAL
7. BANGUNAN DIBONGKAR
8. BANGUNAN TIDAK DITEMUKAN
9. LAINNYA ________________

JML ART	☐☐
JML WANITA 15-49 THN	☐☐
JML PRIA KAWIN 15-54 THN	☐☐
JML PRIA BELUM KAWIN 15 - 24 THN	☐☐

CATAT WAKTU MULAI ………..JAM ☐☐ ………..MENIT ☐☐ CATAT WAKTU SELESAI ………..JAM ☐☐ ………..MENIT ☐☐

	EDITOR LAPANGAN	PENGAWAS	EDITOR BPS	PETUGAS ENTRI
NAMA	________	________	________	________
KODE PETUGAS	☐☐☐	☐☐☐	☐☐	☐☐
TANGGAL	________	________	________	________
TANDA TANGAN	________	________	________	________

Keterangan: *) Coret yang tidak sesuai
**) Lingkari salah satu

III. DAFTAR ANGGOTA

NO.	ANGGOTA RUMAH TANGGA DAN TAMU **(NAMA)**	HUBUNGAN	NO. URUT KELUARGA	JENIS KELAMIN	TEMPAT TINGGAL		UMUR	**UMUR ≥ 15** STATUS PERKAWINAN
	Siapakah nama orang-orang yang biasanya tinggal di rumah tangga ini,dan siapa nama tamu yang tadi malam menginap, mulai dari kepala rumahtangga? SETELAH MENDAFTAR SEMUA NAMA DAN MENCATAT HUBUNGAN DAN JENIS KELAMIN UNTUK SETIAP ORANG. TANYAKAN PERTANYAAN PROBING 1-5 DI BAWAH UNTUK MEYAKINKAN BAHWA SEMUA NAMA SUDAH TERCATAT LALU TANYAKAN PERTANYAAN YANG SESUAI DENGAN KOLOM (6)-(18) UNTUK SETIAP ORANG	Apa **hubungan** (NAMA) dengan kepala rumah tangga? *) LIHAT KODE DI BAWAH	TULISKAN NOMOR URUT KELUARGA	Apakah (NAMA) pria atau wanita? LINGKARI SALAH SATU KODE	Apakah (NAMA) **biasa tinggal di sini**? LINGKARI SALAH SATU KODE	Apakah (NAMA) menginap di sini **tadi malam**? LINGKARI SALAH SATU KODE	Berapa umur (NAMA) pada ulang tahun yang terakhir? UMUR HARUS DIISI JIKA 95 ATAU LEBIH TULIS "95" JIKA KURANG DARI 1 TULIS "00"	Apakah **status perkawinan** (NAMA) saat ini? 1. BELUM KAWIN 2. KAWIN 3. HIDUP BERSAMA 4. CERAI HIDUP 5. PISAH 6. CERAI MATI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
				L P	YA TDK	YA TDK	TAHUN	
01		☐☐	☐	1 2	1 2	1 2	☐☐	☐
02		☐☐	☐	1 2	1 2	1 2	☐☐	☐
03		☐☐	☐	1 2	1 2	1 2	☐☐	☐
04		☐☐	☐	1 2	1 2	1 2	☐☐	☐
05		☐☐	☐	1 2	1 2	1 2	☐☐	☐
06		☐☐	☐	1 2	1 2	1 2	☐☐	☐
07		☐☐	☐	1 2	1 2	1 2	☐☐	☐
08		☐☐	☐	1 2	1 2	1 2	☐☐	☐
09		☐☐	☐	1 2	1 2	1 2	☐☐	☐
10		☐☐	☐	1 2	1 2	1 2	☐☐	☐
11		☐☐	☐	1 2	1 2	1 2	☐☐	☐
12		☐☐	☐	1 2	1 2	1 2	☐☐	☐

*) KODE KOL(3): HUBUNGAN DENGAN KEPALA RUMAH TANGGA

01 = KEPALA RUMAH TANGGA
02 = ISTRI/SUAMI/PASANGAN
03 = ANAK KANDUNG
04 = MENANTU
05 = CUCU
06 = ORANG TUA
07 = MERTUA
08 = SAUDARA KANDUNG
09 = FAMILI LAIN
10 = ADOPSI/ANAK ANGKAT
11 = ANAK TIRI
12 = TIDAK ADA HUBUNGAN
98 = TIDAK TAHU

Untuk meyakinkan bahwa tidak ada yang terlewat atau salah:

1)	Apakah ada orang lain seperti bayi atau anak kecil yang belum didaftar?	YA ☐	→ TAMBAHKAN	TIDAK	☐
2)	Apakah ada orang lain yang mungkin bukan keluarga anda seperti pembantu menginap, orang kos dengan makan, atau teman yang biasanya menginap disini?	YA ☐	→ TAMBAHKAN	TIDAK	☐
3)	Apakah ada orang lain yang biasanya tinggal di sini tetapi sedang bepergian selama kurang dari 6 bulan?	YA ☐	→ TAMBAHKAN	TIDAK	☐
4)	Apakah ada tamu yang menginap tadi malam tetapi belum didaftar?	YA ☐	→ TAMBAHKAN	TIDAK	☐
5)	Apakah ada seseorang yang telah tercatat yang sedang bepergian selama 6 bulan/ lebih atau kurang dari 6 bulan tetapi bermaksud menetap di tempat tinggal baru?	YA ☐	→ CORET	TIDAK	☐

RUMAH TANGGA

ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMENUHI SYARAT			STATUS SEKOLAH							AKTA KELAHIRAN
			UMUR 5 TAHUN KE ATAS			UMUR 5-24 TAHUN				UMUR 0-4
LINGKARI SEMUA NOMOR WANITA UMUR 15-49 TAHUN	**JIKA RUMAH TANGGA INI TERPILIH SEBAGAI SAMPEL PRIA KAWIN** **LINGKARI SEMUA NOMOR PRIA STATUS KAWIN/ HIDUP BERSA-MA UMUR 15-54 TAHUN**	**LINGKARI SEMUA NOMOR PRIA STATUS BELUM KAWIN UMUR 15-24 TAHUN**	Apakah (NAMA) **pernah/sedang sekolah**?	Apakah **Jenjang pendidikan** tertinggi yang pernah/ Sedang diduduki (NAMA)? **Kelas tertinggi** yang diselesaikan (NAMA)? **) LIHAT KODE DI BAWAH		Apakah (NAMA) sekarang **masih sekolah**?	Apakah pada tahun ajaran **2016/2017** (NAMA) bersekolah?	Apakah Jenjang pendidikan tertinggi yang **pernah diduduki** (NAMA) pada tahun ajaran **2016/2017**? **) LIHAT KODE DI BAWAH		Apa (NAMA) Mempunyai **akta kelahiran**? JIKA "TIDAK", TANYAKAN: Apakah (NAMA) **pernah didaftar** ke Kantor Pencatatan Sipil? ***) LIHAT KODE DI BAWAH
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		(15)	(16)	(17)		(18)
			YA 1 TDK 2	JENJANG	KELAS	YA 1 TDK 2	YA 1 TDK 2	JENJANG	KELAS	
01	01	01	1 2 KE ART BERIKUT			1 2 KE ART BERIKUT	1 2 KE ART BERIKUT			
02	02	02	1 2 KE ART BERIKUT			1 2 KE ART BERIKUT	1 2 KE ART BERIKUT			
03	03	03	1 2 KE ART BERIKUT			1 2 KE ART BERIKUT	1 2 KE ART BERIKUT			
04	04	04	1 2 KE ART BERIKUT			1 2 KE ART BERIKUT	1 2 KE ART BERIKUT			
05	05	05	1 2 KE ART BERIKUT			1 2 KE ART BERIKUT	1 2 KE ART BERIKUT			
06	06	06	1 2 KE ART BERIKUT			1 2 KE ART BERIKUT	1 2 KE ART BERIKUT			
07	07	07	1 2 KE ART BERIKUT			1 2 KE ART BERIKUT	1 2 KE ART BERIKUT			
08	08	08	1 2 KE ART BERIKUT			1 2 KE ART BERIKUT	1 2 KE ART BERIKUT			
09	09	09	1 2 KE ART BERIKUT			1 2 KE ART BERIKUT	1 2 KE ART BERIKUT			
10	10	10	1 2 KE ART BERIKUT			1 2 KE ART BERIKUT	1 2 KE ART BERIKUT			
11	11	11	1 2 KE ART BERIKUT			1 2 KE ART BERIKUT	1 2 KE ART BERIKUT			
12	12	12	1 2 KE ART BERIKUT			1 2 KE ART BERIKUT	1 2 KE ART BERIKUT			

BERI TANDA √ JIKA ADA KUESIONER TAMBAHAN ☐

**) KODE KOL(14) DAN KOL(17): PENDIDIKAN

JENJANG:
1 = SD
2 = SMP
3 = SMA
4 = AKAD/D1/D2/D3
5 = DIPLOMA IV/UNIV
8 = TIDAK TAHU/TT

KELAS:
0 = TAHUN PERTAMA
1-6 = SELESAI KELAS 1-6
7 = TAMAT
8 = TIDAK TAHU/TT

***) KODE KOL(18): KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN

1 = MEMILIKI AKTA KELAHIRAN
2 = DIDAFTARKAN
3 = TIDAK KEDUANYA
8 = TIDAK TAHU

IV. KEADAAN TEMPAT TINGGAL

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
101	Apa sumber utama air minum untuk rumah tangga ini?	**LEDING/PAM** DI DALAM RUMAH .... 11 DI HALAMAN .... 12 DARI TETANGGA .... 13 UMUM .... 14 SUMUR BOR/POMPA .... 21 **SUMUR** TERLINDUNG .... 31 TIDAK TERLINDUNG .... 32 **MATA AIR** TERLINDUNG .... 41 TIDAK TERLINDUNG .... 42 AIR HUJAN .... 51 TRUK TANGKI AIR .... 61 AIR PIKULAN/DORONGAN........ 71 SUNGAI/BENDUNGAN/DANAU/KOLAM/ SALURAN IRIGASI .... 81 AIR KEMASAN .... 91 AIR ISI ULANG .... 92 LAINNYA ______________ 96 (TULISKAN)	11, 12, 13 → 106 14, 21, 31, 32, 41, 42, 51, 61, 71, 81 → 103 96 → 103
102	Apa sumber utama air untuk keperluan lain seperti untuk memasak dan cuci tangan?	**LEDING/PAM** DI DALAM RUMAH .... 11 DI HALAMAN .... 12 DARI TETANGGA .... 13 UMUM .... 14 SUMUR BOR/POMPA .... 21 **SUMUR** TERLINDUNG .... 31 TIDAK TERLINDUNG .... 32 **MATA AIR** TERLINDUNG .... 41 TIDAK TERLINDUNG .... 42 AIR HUJAN .... 51 TRUK TANGKI AIR .... 61 AIR PIKULAN/DORONGAN........ 71 SUNGAI/BENDUNGAN/DANAU/KOLAM/ SALURAN IRIGASI .... 81 LAINNYA ______________ 96 (TULISKAN)	11, 12, 13 → 106
103	Di mana letak sumber air tersebut?	DI RUMAH SENDIRI .... 1 DI HALAMAN SENDIRI .... 2 TEMPAT LAIN 3	1, 2 → 105
104	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengambil air dari rumah sampai kembali ke rumah?	MENIT .... [ ][ ][ ] TIDAK TAHU 998	
105	LIHAT 101 DAN 102: KODE “14” ATAU “21” DILINGKARI	YA [ ] ↓ TIDAK [ ]	TIDAK → 107
106	Selama 2 (dua) minggu terakhir, apakah pernah tidak tersedia air minimal satu hari penuh dari sumber tersebut?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TIDAK TAHU 8	
107	Apakah ada yang dilakukan pada air tersebut agar lebih aman diminum?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TIDAK TAHU 8	2, 8 → 109

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
108	Apakah yang biasanya dilakukan rumah tangga ini supaya air minum lebih aman diminum? Ada lagi? LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG SESUAI JAWABAN BOLEH LEBIH DARI SATU	DIREBUS/DIMASAK .... A DITAMBAH PENJERNIH/KHLOR/ KAPORIT .... B DISARING DENGAN KAIN .... C DISARING DENGAN PENYARING AIR (KERAMIK/PASIR/CAMPURAN DLL)..... D DIJEMUR SINAR MATAHARI................ E DIBIARKAN BEBERAPA WAKTU DALAM WADAH/PENYIMPANAN .... F LAINNYA ________________________ X (TULISKAN) TIDAK TAHU .... Z	
109	Apakah jenis kakus yang biasanya digunakan anggota rumah tangga ini?? JIKA KAKUS SENDIRI, TANYAKAN APAKAH MEMAKAI TANGKI SEPTIK.	KAKUS SENDIRI DENGAN TANGKI SEPTIK .... 11 TANPA TANGKI SEPTIK .... 12 KAKUS BERSAMA/UMUM .... 21 SUNGAI/PARIT .... 31 CUBLUK .... 41 HALAMAN/SEMAK/HUTAN .... 51 LAINNYA ________________________ 96	11, 12 → 112A 31–96 → 112A
111	Berapa rumah tangga yang menggunakan kakus/toilet tersebut?	KURANG DARI 10 .... [0][ ] 10 ATAU LEBIH .... 95 TIDAK TAHU 98	
112A	LIHAT 101: KODE “21”, “31” ATAU “32” DILINGKARI	YA [ ] ↓ TIDAK [ ]	TIDAK → 113
112B	Berapa meter jarak antara sumur dengan tempat rembesan/ penampungan kotoran/tinja terdekat? BULATKAN DALAM METER. JIKA 95 ATAU LEBIH TULIS “95”	JARAK .... [ ][ ] TIDAK TAHU 98	
113	Apa jenis bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak?	LISTRIK .... 01 LPG.. 02 GAS ALAM/GAS KOTA.......................... 03 BIOGAS.. 04 MINYAK TANAH .... 05 BATU BARA....................................... 06 ARANG... 07 KAYU BAKAR/RANTING .... 08 JERAMI/SEMAK/RUMPUT .... 09 TANAMAN HASIL PANEN .... 10 KOTORAN HEWAN .... 11 TIDAK ADA KEGIATAN MEMASAK .... 95 LAINNYA ________________________ 96 (TULISKAN)	95 → 116
114	Apakah kegiatan memasak biasa dilakukan di dalam rumah, di bangunan terpisah, atau di tempat terbuka di luar rumah?	DALAM RUMAH .... 1 BANGUNAN TERPISAH .... 2 LUAR RUMAH/TERBUKA.................... 3 LAINNYA ________________________ 6 (TULISKAN)	2, 3, 6 → 116

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
115	Apakah ada tempat memasak di ruangan tertentu yang digunakan sebagai dapur?	YA .... 1 TIDAK.. 2	
116	Berapa banyak kamar dalam rumah ini yang digunakan untuk tidur?	KAMAR .... [ ][ ]	
117	Apakah rumah tangga ini memiliki ternak, unggas, atau binatang ternak lain?	YA .... 1 TIDAK.. 2	→ 119
118	Berapa banyak binatang yang dimiliki rumah tangga ini? APABILA TIDAK MEMILIKI, ISIKAN “00” APABILA 95 ATAU LEBIH, ISIKAN “95” APABILA TIDAK TAHU, ISIKAN “98” a) Lembu/sapi? b) Kerbau? c) Kuda/keledai? d) Kambing/domba? e) Babi? f) Ayam/burung/bebek/unggas?	a) LEMBU/SAPI? [ ][ ] b) KERBAU? [ ][ ] c) KUDA/KELEDAI? [ ][ ] d) KAMBING/DOMBA? [ ][ ] e) BABI? [ ][ ] f) AYAM/BURUNG/BEBEK/ UNGGAS? [ ][ ]	
119	Apakah ada anggota rumah tangga yang memiliki lahan pertanian?	YA .... 1 TIDAK.. 2	→ 121
120	Berapa hektar luas lahan pertanian yang dimiliki oleh anggota rumah tangga ini? JIKA 95 ATAU LEBIH, LINGKARI “9995”	HEKTAR .... [ ][ ] , [ ][ ] 95 HEKTAR ATAU LEBIH .... 9995 TIDAK TAHU 9998	
121	Apakah rumah tangga ini memiliki: a) Listrik? b) Radio? c) Televisi? d) Telepon rumah? e) Komputer/Laptop? f) Lemari es? g) Kipas angin? h) Mesin cuci? i) Pendingin Ruangan (AC)?	YA TIDAK a) LISTRIK? 1 2 b) RADIO? 1 2 c) TELEVISI? 1 2 d) TELEPON RUMAH? 1 2 e) KOMPUTER/LAPTOP? 1 2 f) LEMARI ES? 1 2 g) KIPAS ANGIN? 1 2 h) MESIN CUCI? 1 2 i) AC 1 2	
122	Apakah ada anggota rumah tangga ini memiliki: a) Jam tangan? b) Telepon seluler? c) Sepeda? d) Sepeda motor/skuter? e) Delman/Gerobak ditarik binatang? f) Mobil atau truk? g) Kapal/perahu motor?	YA TIDAK a) JAM TANGAN? 1 2 b) TELEPON SELULER? 1 2 c) SEPEDA? 1 2 d) SEPEDA MOTOR? 1 2 e) DELMAN? 1 2 f) MOBIL/TRUK? 1 2 g) KAPAL 1 2	
123	Apakah ada anggota rumah tangga yang memiliki rekening bank atau lembaga keuangan lainnya yang resmi?	YA .... 1 TIDAK.. 2	

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
124	Seberapa sering seseorang merokok di dalam rumah ini? Apakah harian, mingguan, bulanan, kurang dari bulanan, atau tidak pernah?	SETIAP HARI.. 1 PALING SEDIKIT SEKALI SEMINGGU... 2 PALING SEDIKIT SEKALI SEBULAN...... 3 JARANG.. 4 TIDAK PERNAH 5	
139	Mohon tunjukkan di mana anggota rumah tangga Anda paling sering mencuci tangan. PENCACAH MELAKUKAN PENGAMATAN	DAPAT DIAMATI TEMPAT TETAP .... 1 TEMPAT TIDAK TETAP .... 2 TIDAK DAPAT DIAMATI DI LUAR RUMAH/HALAMAN .... 3 TIDAK DIIZINKAN MELIHAT .... 4 ALASAN LAIN 5	3, 4, 5 → 142
140	PENGAMATAN SAJA: AMATI KETERSEDIAAN AIR PADA TEMPAT UNTUK MENCUCI TANGAN	AIR TERSEDIA .... 1 AIR TIDAK TERSEDIA 2	
141	PENGAMATAN SAJA: AMATI KETERSEDIAAN SABUN, DETERJEN, ATAU CAIRAN PEMBERSIH LAIN	SABUN ATAU DETERJEN (PADAT, CAIR, BUBUK, KRIM) .... A ABU, LUMPUR, PASIR .... B TIDAK ADA .... Y	
142	BAHAN BANGUNAN UTAMA LANTAI RUMAH (TIDAK USAH DITANYAKAN, CUKUP DILIHAT LALU LINGKARI KODE YANG SESUAI)	**LANTAI ALAMI** TANAH/PASIR .... 11 KOTORAN HEWAN .... 12 **LANTAI BAHAN** KAYU/PAPAN .... 21 BAMBU/PELEPAH .... 22 **LANTAI JADI** PARKET/KAYU YANG DISEMIR .... 31 VINYL .... 32 KERAMIK/MARMER/GRANIT .... 33 UBIN/TEGEL/TERASO .... 34 SEMEN/BATA MERAH .... 35 KARPET .... 36 LAINNYA ______________________ 96 (TULISKAN)	
142A	Berapa luas lantai rumah ini? BULATKAN DALAM METER PERSEGI (M2). JIKA 995 ATAU LEBIH, TULIS “995”	LUAS .... [ ][ ][ ] TIDAK TAHU 998	
143	BAHAN BANGUNAN ATAP RUMAH (CATAT BERDASARKAN PENGAMATAN)	**ATAP ALAMI** JERAMI/RUMBIA/IJUK .... 12 RUMPUT.. 13 **ATAP BAHAN** TIKAR/ANYAMAN .... 21 BAMBU/PELEPAH .... 22 PAPAN .... 23 **ATAP JADI** SENG .... 31 ASBES .... 32 GENTENG .... 33 BETON .... 34 GENTENG METAL .... 35 SIRAP.. 36 LAINNYA ______________________ 96 (TULISKAN)	

NO.	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
144	BAHAN BANGUNAN UTAMA DINDING RUMAH (CATAT BERDASARKAN PENGAMATAN)	**DINDING ALAMI** BAMBU/BATANG KAYU .... 12 TANAH.. 13 **DINDING BAHAN** BAMBU DENGAN PELAPIS .... 21 BATU DENGAN TANAH .... 22 BATU BATA TANPA PLESTER .... 23 KAYU LAPIS .... 24 KARDUS .... 25 KAYU BEKAS .... 26 **DINDING JADI** ANYAMAN BAMBU .... 31 BATU DENGAN SEMEN .... 32 BATAKO/HEBEL................................ 34 BATU BATA DIPLESTER .... 35 KAYU/PAPAN/SIRAP......................... 36 LAINNYA ________________________ 96 (TULISKAN)	

CATATAN

PEWAWANCARA

....

....

....

....

....

....

EDITOR

....

....

....

....

....

....

PENGAWAS

....

....

....

....

....

....

SURVEI DEMOGRAFI DAN KESEHATAN INDONESIA 2017
DAFTAR PERTANYAAN WANITA

RAHASIA

I. PENGENALAN TEMPAT			KODE
1.	PROVINSI		☐☐
2.	KABUPATEN/KOTA *)		☐☐
3.	KECAMATAN		☐☐☐
4.	DESA/KELURAHAN *)		☐☐☐
5.	DAERAH **)	PERKOTAAN -1 PERDESAAN -2	☐
6.	NOMOR BLOK SENSUS		☐☐☐ B
7.	NOMOR KODE SAMPEL SDKI17		☐☐☐☐
8.	NOMOR URUT RUMAH TANGGA SAMPEL		☐☐
9.	NAMA KEPALA RUMAH TANGGA		
10.	NAMA RESPONDEN		
11.	NOMOR URUT RESPONDEN		☐☐
12.	NOMOR HP RESPONDEN		

II. KUNJUNGAN PETUGAS

	1	2	3	KUNJUNGAN TERAKHIR
TANGGAL WAWANCARA	______	______	______	TANGGAL ☐☐ BULAN ☐☐ TAHUN 2 0 1 7
NAMA PEWAWANCARA	______	______	______	PEWA-WANCARA ☐☐☐☐
HASIL KUNJUNGAN***)	______	______	______	HASIL KUNJUNGAN ☐
KUNJ. BERIKUT TGL	______	______		JUMLAH KUNJUNGAN ☐
JAM	______	______		

***) PILIH SALAH SATU DAN ISIKAN KODE HASIL KUNJUNGAN

1 SELESAI
2 RESP.TIDAK ADA DI RUMAH
3 DITANGGUHKAN
4 DITOLAK
5 SELESAI SEBAGIAN
6 RESPONDEN TDK/KURANG MAMPU MENJAWAB
7 LAINNYA__________ (TULISKAN)

	EDITOR LAPANGAN	PENGAWAS	EDITOR BPS	PETUGAS ENTRI
NAMA	______	______	______	______
KODE PETUGAS	☐☐☐	☐☐☐	☐☐	☐☐
TANGGAL	______	______	______	______

*) Coret yang tidak sesuai
**) Lingkari salah satu

PERNYATAAN PERSETUJUAN ORANG TUA/WALI

(DIBACAKAN KEPADA ORANG TUA/WALI RESPONDEN YANG BERUMUR 15-17 TAHUN)

Pada survei ini, kami akan mewawancarai wanita belum kawin usia 15-24 tahun secara perorangan. Kami akan menanyakan mengenai pengetahuan, pendapat, dan perilaku mereka dalam kesehatan reproduksi. Informasi ini akan membantu pemerintah dalam perencanaan program-program pelayanan kesehatan yang khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan remaja.

Kami mengharapkan izin Bapak/Ibu untuk memperkenankan putri Bapak/Ibu berperan serta dalam survei ini. Wawancara biasanya berlangsung selama kurang lebih 30-40 menit. Informasi apapun yang diberikan oleh putri Bapak/Ibu tidak akan diberitahukan kepada orang lain.

Apakah saya diperbolehkan meminta (NAMA ANAK) untuk diwawancarai secara pribadi? Jika Bapak/Ibu memutuskan untuk melarang putri Bapak/Ibu untuk diwawancarai, kami akan menghormati keputusan Bapak/Ibu. Sekarang bagaimana keputusan Bapak/Ibu?

ORANG TUA/WALI RESPONDEN SETUJU ...... 1 → BAGIAN 1

ORANG TUA/WALI RESPONDEN TIDAK SETUJU ...... 2 → SELESAI

Tanda Tangan Pewawancara : ______________________

Tanggal : ______________________________________

BAGIAN 1. LATAR BELAKANG RESPONDEN

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Selamat (pagi, siang, sore,---). Nama saya …………, saya petugas dari Badan Pusat Statistik yang sedang melaksanakan survei mengenai kesehatan wanita, pria dan anak di seluruh Indonesia. Kami akan sangat menghargai kesertaan Ibu/Saudari dalam survei ini. Saya ingin bertanya mengenai kesehatan Ibu/Saudari dan anak Ibu/Saudari. Keterangan yang kami kumpulkan ini akan sangat membantu pemerintah dalam merencanakan pelayanan kesehatan. Wawancara akan berlangsung sekitar 30 sampai 40 menit. Keterangan apapun yang Ibu/Saudari berikan akan kami jaga kerahasiaannya dan tidak akan diberitahukan kepada pihak lain.

Kesertaan dalam survei ini bersifat sukarela dan Ibu/Saudari dapat memilih untuk tidak menjawab beberapa atau semua pertanyaan. Namun, kami berharap Ibu/Saudari bersedia untuk diwawancarai karena pandangan dan jawaban Ibu/Saudari dalam survei ini sangat penting.

Apakah ada yang ingin Ibu/Saudari tanyakan?

Apakah saya boleh mulai mewawancarai Ibu/Saudari sekarang?

Tanda Tangan Pewawancara : ______________________________________ Tanggal : _________________________________

RESPONDEN SETUJU DIWAWANCARAI....... 1 RESPONDEN TIDAK SETUJU DIWAWANCARAI .... 2 → SELESAI



NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
101	CATAT WAKTU	JAM……………………………………….…. ☐☐ MENIT…………….……………………… ☐☐	
102	Berapa lama Ibu/Saudari tinggal di (KABUPATEN/KOTA TEMPAT TINGGAL SEKARANG)? JIKA KURANG DARI 1 TAHUN, TULISKAN '00'.	LAMA DALAM TAHUN……………… ☐☐ SEJAK LAHIR………………………………………… 95 TAMU……………………………………….………… 96	95, 96 → 105
103	Sebelum Ibu/Saudari tinggal di (KABUPATEN/KOTA TEMPAT TINGGAL SEKARANG), apakah tinggal di kota besar, kota kecil atau perdesaan?	KOTA BESAR…………………………….……… 1 KOTA KECIL……………………….…………… 2 PERDESAAN…………………………….……… 3	
104	Dimanakah tempat tinggal terakhir Ibu/Saudari sebelum di (KABUPATEN/KOTA TEMPAT TINGGAL SEKARANG)?	PROV/NEGARA*) : _____________ ☐☐ KAB/KOTA*) : _________________ ☐☐ (KODE DIISI EDITOR)	
104A	Dimanakah tempat tinggal Ibu/Saudari 5 tahun yang lalu?	PROV/NEGARA*) : _____________ ☐☐ KAB/KOTA*) : _________________ ☐☐ (KODE DIISI EDITOR)	
105	Pada bulan apa dan tahun berapa Ibu/Saudari dilahirkan?	BULAN…………………..……………… ☐☐ TIDAK TAHU BULAN……………………………… 98 TAHUN…………….………… ☐☐☐☐ TIDAK TAHU TAHUN……………….…………9998	
106	Berapa umur Ibu/Saudari pada ulang tahun terakhir? BANDINGKAN DAN PERBAIKI 105 DAN ATAU 106 JIKA TIDAK SESUAI.	UMUR DALAM TAHUN………………… ☐☐	
107	Apakah Ibu/Saudari pernah/sedang sekolah?	YA ………………………………………………….. 1 TIDAK………………………………….…………… 2	2 → 111

*) Coret yang tidak perlu

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
108	Apakah jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang Ibu/Saudari duduki: sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, akademi, atau universitas?	SD/MI SEDERAJAT.................................. 1 SMP/MTs/ SEDERAJAT............................. 2 SMA/SMK/MA SEDERAJAT......................... 3 AKADEMI/DI/DII/DIII.................................... 4 DIPLOMA IV/UNIVERSITAS......................... 5	
109	Apakah kelas/tingkat tertinggi yang Ibu/Saudari selesaikan pada jenjang tersebut? TAHUN PERTAMA = 0 TAMAT = 7 TIDAK TAHU/TT = 8	KELAS/TINGKAT..................................... ☐	
110	LIHAT 108: KODE '1' DILINGKARI ☐ ↓ KODE '2','3','4', ATAU '5' DILINGKARI ☐ →		113
111	Sekarang saya mohon Ibu/Saudari untuk membacakan kalimat ini. TUNJUKKAN SALAH SATU KARTU. JIKA RESPONDEN TIDAK DAPAT MEMBACA KALIMAT SECARA LENGKAP, TANYAKAN Dapatkah Ibu/Saudari membaca sebagian kalimat ini?	TIDAK DAPAT MEMBACA SAMA SEKALI.. 1 BISA MEMBACA SEBAGIAN KALIMAT... 2 BISA MEMBACA SELURUH KALIMAT... 3 BUTA/GANGGUAN PENGLIHATAN............ 4	
112	LIHAT 111: KODE '2' ATAU '3' DILINGKARI ☐ ↓ KODE '1' ATAU '4' DILINGKARI ☐ →		114
113	Apakah Ibu/Saudari membaca surat kabar atau majalah paling sedikit sekali seminggu, jarang, atau tidak pernah?	PALING SEDIKIT SEKALI SEMINGGU........ 1 JARANG.. 2 TIDAK PERNAH.. 3	
114	Apakah Ibu/Saudari mendengarkan radio paling sedikit sekali seminggu, jarang, atau tidak pernah?	PALING SEDIKIT SEKALI SEMINGGU........ 1 JARANG.. 2 TIDAK PERNAH.. 3	
115	Apakah Ibu/Saudari menonton televisi paling sedikit sekali seminggu, jarang, atau tidak pernah?	PALING SEDIKIT SEKALI SEMINGGU........ 1 JARANG.. 2 TIDAK PERNAH.. 3	
116	Apakah Ibu/Saudari memiliki telepon seluler?	YA.. 1 TIDAK.. 2	
118	Apakah Ibu/Saudari memiliki rekening bank atau lembaga keuangan lain atas nama sendiri?	YA.. 1 TIDAK.. 2	
119	Apakah Ibu/Saudari pernah mengakses internet (termasuk *browsing, facebook, twitter, whatsapp, BBM, game online, skype*, *instagram*, dll)? JIKA TIDAK, LAKUKAN PROBING BAHWA AKSES INTERNET BISA DIMANAPUN DAN DENGAN ALAT APAPUN.	YA.. 1 TIDAK.. 2	2 → 201
120	Dalam 12 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari menggunakan internet?	YA.. 1 TIDAK.. 2	2 → 201
121	Selama satu bulan terakhir, seberapa sering Ibu/Saudari mengakses internet: hampir setiap hari, paling sedikit sekali seminggu, paling sedikit sekali sebulan, atau tidak sama sekali?	HAMPIR SETIAP HARI................................ 1 PALING SEDIKIT SEKALI SEMINGGU......... 2 PALING SEDIKIT SEKALI SEBULAN............ 3 TIDAK SAMA SEKALI................................. 4	

BAGIAN 2. RIWAYAT KELAHIRAN

Sekarang saya ingin bertanya mengenai riwayat kelahiran yang Ibu/Saudari alami. Saya mohon maaf jika beberapa pertanyaan bersifat pribadi.

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
201	Apakah Ibu/Saudari pernah melahirkan?	YA .... 1 TIDAK........................ 2	 → 206
202	Apakah Ibu/Saudari mempunyai anak laki-laki atau anak perempuan yang Ibu/Saudari lahirkan yang sekarang tinggal bersama Ibu/Saudari?	YA .... 1 TIDAK........................ 2	 → 204
203	Berapa jumlah anak laki-laki yang tinggal bersama Ibu/ Saudari? Dan berapa jumlah anak perempuan yang tinggal bersama Ibu/Saudari? JIKA TIDAK ADA, TULISKAN '00'	ANAK LAKI-LAKI DI RUMAH.................. ☐☐ ANAK PEREMPUAN DI RUMAH.................. ☐☐	
204	Apakah Ibu/Saudari mempunyai anak laki-laki atau anak perempuan yang Ibu/Saudari lahirkan, yang sekarang masih hidup tetapi tidak tinggal bersama Ibu/Saudari?	YA .... 1 TIDAK........................ 2	 → 206
205	Berapa jumlah anak laki-laki yang masih hidup tetapi tidak tinggal bersama Ibu/Saudari? Dan berapa jumlah anak perempuan yang masih hidup tetapi tidak tinggal bersama Ibu/Saudari? JIKA TIDAK ADA, TULISKAN '00'	ANAK LAKI-LAKI DI TEMPAT LAIN.................. ☐☐ ANAK PEREMPUAN DI TEMPAT LAIN.................. ☐☐	
206	Apakah Ibu/Saudari pernah melahirkan anak laki-laki atau perempuan yang lahir hidup tetapi sekarang sudah meninggal? JIKA "TIDAK PERNAH", TANYAKAN: Apakah ada anak yang lahir dalam keadaan hidup meskipun hanya beberapa saat?	YA .... 1 TIDAK........................ 2	 → 208
207	Berapa jumlah anak laki-laki yang sudah meninggal? Dan berapa jumlah anak perempuan yang sudah meninggal? JIKA TIDAK ADA, TULISKAN '00'	ANAK LAKI-LAKI YANG SUDAH MENINGGAL............ ☐☐ ANAK PEREMPUAN YANG SUDAH MENINGGAL............ ☐☐	
208	JUMLAHKAN ISIAN DI 203, 205, DAN 207, DAN TULISKAN JUMLAHNYA. JIKA TIDAK ADA KELAHIRAN HIDUP ATAU TIDAK PERNAH MELAHIRKAN, TULISKAN '00'	JUMLAH................................ ☐☐	
209	LIHAT 208: SATU ATAU LEBIH KELAHIRAN HIDUP ☐ ↓ Untuk meyakinkan apakah jawaban yang saya peroleh sudah benar, Ibu/Saudari mempunyai _______ anak yang lahir hidup. Apakah angka ini benar? TIDAK ADA KELAHIRAN HIDUP ☐ ↓ Untuk meyakinkan apakah jawaban yang saya peroleh sudah benar, Ibu/Saudari tidak mempunyai anak yang lahir hidup. Apakah benar? YA ☐ ↓ TIDAK ☐ → JIKA PERLU TANYAKAN LAGI DAN PERBAIKI 201-208		
210	LIHAT 208: SATU ATAU LEBIH KELAHIRAN HIDUP ☐ ↓ TIDAK ADA KELAHIRAN HIDUP ☐ →		226

211. Sekarang saya ingin mendaftar semua anak yang Ibu/Saudari lahirkan hidup, baik masih hidup atau sudah meninggal, mulai dari anak pertama.

TULISKAN NAMA SEMUA ANAK YANG DILAHIRKAN OLEH RESPONDEN PADA PERTANYAAN 212. ANAK KEMBAR DITULIS PADA BARIS TERPISAH.
(JIKA LEBIH DARI 12 KELAHIRAN, GUNAKAN KUESIONER TAMBAHAN, DIMULAI DARI BARIS KEDUA).

212	213	214	215	216	217	218	219	220	221
Siapakah nama anak (pertama, kedua, dst) CATAT NAMA NO.URUT KELAHIRAN	Apakah (NAMA) laki-laki atau perem-puan?	Apakah diantara anak-anak Ibu/Saudari ada yang kembar?	Pada bulan apa dan tahun berapa (NAMA) dilahirkan?	Apakah (NAMA) masih hidup?	JIKA MASIH HIDUP Berapa umur (NAMA) pada ulang tahun terakhir? TULISKAN DALAM TAHUN	JIKA MASIH HIDUP Apakah (NAMA) tinggal bersama Ibu/ Saudari?	JIKA MASIH HIDUP CATAT NO. URUT ART ANAK (TULIS "00" JIKA ANAK TIDAK TERDAFTAR SEBAGAI ART)	JIKA SUDAH MENINGGAL Berapa umur (NAMA) ketika ia meninggal? JIKA "1 TAHUN" TANYAKAN: Berapa bulan umur (NAMA) ketika ia meninggal? CATAT DALAM HARI JIKA KURANG DARI 1 BULAN. CATAT DALAM BULAN JIKA KURANG DARI 2 TAHUN, ATAU DALAM TAHUN JIKA 2 TAHUN LEBIH. JIKA KURANG DARI 1 HARI TULIS "00" PADA KOTAK HARI	Apakah ada anak lahir hidup lain antara (NAMA ANAK SEBELUMNYA) dan (NAMA), termasuk anak yang sudah meninggal?
01. ____________ NAMA	LK.......1 PR....... 2	TUNGGAL.. 1 KEMBAR.... 2	BULAN ☐☐ TAHUN ☐☐☐☐	YA.........1 TIDAK... 2 220 ←	UMUR DALAM TAHUN ☐☐	YA......... 1 TIDAK.... 2	NO. ART ☐☐ ↓ KE ANAK BERIKUTNYA	HARI....... 1 ☐☐ BULAN.... 2 ☐☐ TAHUN.... 3 ☐☐	
02. ____________ NAMA	LK.......1 PR....... 2	TUNGGAL.. 1 KEMBAR.... 2	BULAN ☐☐ TAHUN ☐☐☐☐	YA.........1 TIDAK... 2 220 ←	UMUR DALAM TAHUN ☐☐	YA......... 1 TIDAK.... 2	NO. ART ☐☐ ↓ (KE 221)	HARI....... 1 ☐☐ BULAN.... 2 ☐☐ TAHUN.... 3 ☐☐	YA............ 1 TAMBAHKAN ANAK TIDAK...... 2 KE ANAK BERIKUTNYA
03. ____________ NAMA	LK.......1 PR....... 2	TUNGGAL.. 1 KEMBAR.... 2	BULAN ☐☐ TAHUN ☐☐☐☐	YA.........1 TIDAK... 2 220 ←	UMUR DALAM TAHUN ☐☐	YA......... 1 TIDAK.... 2	NO. ART ☐☐ ↓ (KE 221)	HARI....... 1 ☐☐ BULAN.... 2 ☐☐ TAHUN.... 3 ☐☐	YA............ 1 TAMBAHKAN ANAK TIDAK...... 2 KE ANAK BERIKUTNYA
04. ____________ NAMA	LK.......1 PR....... 2	TUNGGAL.. 1 KEMBAR.... 2	BULAN ☐☐ TAHUN ☐☐☐☐	YA.........1 TIDAK... 2 220 ←	UMUR DALAM TAHUN ☐☐	YA......... 1 TIDAK.... 2	NO. ART ☐☐ ↓ (KE 221)	HARI....... 1 ☐☐ BULAN.... 2 ☐☐ TAHUN.... 3 ☐☐	YA............ 1 TAMBAHKAN ANAK TIDAK...... 2 KE ANAK BERIKUTNYA
05. ____________ NAMA	LK.......1 PR....... 2	TUNGGAL.. 1 KEMBAR.... 2	BULAN ☐☐ TAHUN ☐☐☐☐	YA.........1 TIDAK... 2 220 ←	UMUR DALAM TAHUN ☐☐	YA......... 1 TIDAK.... 2	NO. ART ☐☐ ↓ (KE 221)	HARI....... 1 ☐☐ BULAN.... 2 ☐☐ TAHUN.... 3 ☐☐	YA............ 1 TAMBAHKAN ANAK TIDAK...... 2 KE ANAK BERIKUTNYA
06. ____________ NAMA	LK.......1 PR....... 2	TUNGGAL.. 1 KEMBAR.... 2	BULAN ☐☐ TAHUN ☐☐☐☐	YA.........1 TIDAK... 2 220 ←	UMUR DALAM TAHUN ☐☐	YA......... 1 TIDAK.... 2	NO. ART ☐☐ ↓ (KE 221)	HARI....... 1 ☐☐ BULAN.... 2 ☐☐ TAHUN.... 3 ☐☐	YA............ 1 TAMBAHKAN ANAK TIDAK...... 2 KE ANAK BERIKUTNYA

212	213	214	215	216	217	218	219	220	221
Siapakah nama anak (pertama, kedua, dst) CATAT NAMA NO.URUT KELAHIRAN	Apakah (NAMA) laki-laki atau perem-puan?	Apakah diantara anak-anak Ibu/Saudari ada yang kembar?	Pada bulan apa dan tahun berapa (NAMA) dilahirkan?	Apakah (NAMA) masih hidup?	JIKA MASIH HIDUP Berapa umur (NAMA) pada ulang tahun terakhir? TULISKAN DALAM TAHUN	JIKA MASIH HIDUP Apakah (NAMA) tinggal bersama Ibu/ Saudari?	JIKA MASIH HIDUP CATAT NO. URUT ART ANAK (TULIS “00” JIKA ANAK TIDAK TERDAFTAR SEBAGAI ART)	JIKA SUDAH MENINGGAL Berapa umur (NAMA) ketika ia meninggal? JIKA “1 TAHUN” TANYAKAN: Berapa bulan umur (NAMA) ketika ia meninggal? CATAT DALAM HARI JIKA KURANG DARI 1 BULAN. CATAT DALAM BULAN JIKA KURANG DARI 2 TAHUN, ATAU DALAM TAHUN JIKA 2 TAHUN LEBIH. JIKA KURANG DARI 1 HARI TULIS "00" PADA KOTAK HARI	Apakah ada anak lahir hidup lain antara (NAMA ANAK SEBELUMNYA) dan (NAMA), termasuk anak yang sudah meninggal?
07. __________ NAMA	LK........1 PR....... 2	TUNGGAL.. 1 KEMBAR.... 2	BULAN ☐☐ TAHUN ☐☐☐☐	YA.........1 TIDAK... 2 220	UMUR DALAM TAHUN ☐☐	YA......... 1 TIDAK.... 2	NO. ART ☐☐ KE ANAK BERIKUTNYA	HARI....... 1 ☐☐ BULAN.... 2 ☐☐ TAHUN.... 3 ☐☐	YA............ 1 TAMBAHKAN ANAK TIDAK...... 2 KE ANAK BERIKUTNYA
08. __________ NAMA	LK........1 PR....... 2	TUNGGAL.. 1 KEMBAR.... 2	BULAN ☐☐ TAHUN ☐☐☐☐	YA.........1 TIDAK... 2 220	UMUR DALAM TAHUN ☐☐	YA......... 1 TIDAK.... 2	NO. ART ☐☐ (KE 221)	HARI....... 1 ☐☐ BULAN.... 2 ☐☐ TAHUN.... 3 ☐☐	YA............ 1 TAMBAHKAN ANAK TIDAK...... 2 KE ANAK BERIKUTNYA
09. __________ NAMA	LK........1 PR....... 2	TUNGGAL.. 1 KEMBAR.... 2	BULAN ☐☐ TAHUN ☐☐☐☐	YA.........1 TIDAK... 2 220	UMUR DALAM TAHUN ☐☐	YA......... 1 TIDAK.... 2	NO. ART ☐☐ (KE 221)	HARI....... 1 ☐☐ BULAN.... 2 ☐☐ TAHUN.... 3 ☐☐	YA............ 1 TAMBAHKAN ANAK TIDAK...... 2 KE ANAK BERIKUTNYA
10. __________ NAMA	LK........1 PR....... 2	TUNGGAL.. 1 KEMBAR.... 2	BULAN ☐☐ TAHUN ☐☐☐☐	YA.........1 TIDAK... 2 220	UMUR DALAM TAHUN ☐☐	YA......... 1 TIDAK.... 2	NO. ART ☐☐ (KE 221)	HARI....... 1 ☐☐ BULAN.... 2 ☐☐ TAHUN.... 3 ☐☐	YA............ 1 TAMBAHKAN ANAK TIDAK...... 2 KE ANAK BERIKUTNYA
11. __________ NAMA	LK........1 PR....... 2	TUNGGAL.. 1 KEMBAR.... 2	BULAN ☐☐ TAHUN ☐☐☐☐	YA.........1 TIDAK... 2 220	UMUR DALAM TAHUN ☐☐	YA......... 1 TIDAK.... 2	NO. ART ☐☐ (KE 221)	HARI....... 1 ☐☐ BULAN.... 2 ☐☐ TAHUN.... 3 ☐☐	YA............ 1 TAMBAHKAN ANAK TIDAK...... 2 KE ANAK BERIKUTNYA
12. __________ NAMA	LK........1 PR....... 2	TUNGGAL.. 1 KEMBAR.... 2	BULAN ☐☐ TAHUN ☐☐☐☐	YA.........1 TIDAK... 2 220	UMUR DALAM TAHUN ☐☐	YA......... 1 TIDAK.... 2	NO. ART ☐☐ (KE 221)	HARI....... 1 ☐☐ BULAN.... 2 ☐☐ TAHUN.... 3 ☐☐	YA............ 1 TAMBAHKAN ANAK TIDAK...... 2 KE ANAK BERIKUTNYA

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
222	Apakah ada kelahiran hidup setelah (NAMA ANAK TERAKHIR)?	YA .... 1 (CATAT DALAM TABEL) TIDAK.. 2	
223	BANDINGKAN JUMLAH KELAHIRAN DI ATAS DENGAN PERTANYAAN 208 DAN BERI TANDA √ : JUMLAH SAMA ☐ ↓ JUMLAH TIDAK SAMA ☐ → TANYAKAN LAGI DAN SESUAIKAN		
224	LIHAT 215: TULISKAN JUMLAH ANAK YANG DILAHIRKAN SEJAK 2012.	JUMLAH ANAK .... ☐ TIDAK ADA.................................. 0	226
225	**K** UNTUK SETIAP KELAHIRAN SEJAK TAHUN 2012, TULISKAN “L” DALAM BULAN KELAHIRANNYA DI KOLOM 1 PADA KALENDER. TULISKAN NAMA ANAK DI KIRI KODE “L”. UNTUK SETIAP KELAHIRAN, TANYAKAN JUMLAH BULAN KEHAMILAN DAN TULISKAN “H” PADA SETIAP BULAN KEHAMILAN SESUAI DENGAN LAMANYA KEHAMILAN. (CATATAN: JUMLAH HURUF “H” HARUS SATU LEBIH SEDIKIT DARI JUMLAH BULAN KEHAMILAN).		
226	Apakah Ibu/Saudari sekarang sedang hamil?	YA .... 1 TIDAK.. 2 TIDAK TAHU.. 8	 230 (2, 8)
227	Sudah berapa bulan Ibu/Saudari hamil? **K** TULISKAN JUMLAH BULAN KEHAMILAN. TULISKAN “H” DI KOLOM 1 PADA KALENDER DALAM BULAN WAWANCARA DAN BULAN-BULAN SELAMA KEHAMILAN	BULAN.................................. ☐☐	
228	Ketika Ibu/Saudari mulai hamil, apakah menginginkan kehamilan ini waktu itu?	YA .... 1 TIDAK.. 2	230 (1)
229	LIHAT 208: SATU ATAU LEBIH KELAHIRAN ☐ ↓ Apakah Ibu/Saudari menginginkan bayi ini kemudian, atau tidak menginginkan anak lagi? TIDAK ADA KELAHIRAN ☐ ↓ Apakah Ibu/Saudari menginginkan bayi ini kemudian, atau tidak menginginkan anak ?	KEMUDIAN.. 1 TIDAK INGIN ANAK LAGI/ TIDAK INGIN ANAK.............................. 2	
230	Apakah Ibu/Saudari pernah hamil yang berakhir dengan keguguran, digugurkan, atau lahir mati?	YA .... 1 TIDAK.. 2	239 (2)
231	Pada bulan dan tahun berapa kejadian keguguran/ pengguguran/lahir mati yang terakhir?	BULAN.. ☐☐ TAHUN............................ ☐☐☐☐	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
232	LIHAT 231: KEJADIAN KEGUGURAN/PENGGUGURAN/LAHIR MATI YANG TERAKHIR	SEJAK JANUARI 2012 ☐	→ 234
		SEBELUM JANUARI 2012 ☐	→ 238A

NO. BARIS	233 Pada bulan dan tahun berapa kejadian keguguran/ pengguguran/lahir mati?	234 Berapa bulan umur kehamilan tersebut?	234A Apakah kejadian berakhirnya kehamilan tersebut adalah keguguran, pengguguran atau lahir mati?	235 Sejak Januari 2012, apakah Ibu/Saudari pernah hamil yang berakhir juga dengan keguguran/pengguguran/ lahir mati?	
01.		JUMLAH BULAN	KEGUGURAN.............. 1 PENGGUGURAN......... 2 LAHIR MATI................ 3	YA .... 1 TIDAK........................ 2	→ BARIS 02 → 236
02.	BULAN TAHUN	JUMLAH BULAN	KEGUGURAN.............. 1 PENGGUGURAN......... 2 LAHIR MATI................ 3	YA .... 1 TIDAK........................ 2	→ BARIS 03 → 236
03.	BULAN TAHUN	JUMLAH BULAN	KEGUGURAN.............. 1 PENGGUGURAN......... 2 LAHIR MATI................ 3	YA .... 1 TIDAK........................ 2	→ BARIS 04 → 236
04.	BULAN TAHUN	JUMLAH BULAN	KEGUGURAN.............. 1 PENGGUGURAN......... 2 LAHIR MATI................ 3	YA .... 1 TIDAK........................ 2	→ 236

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
236	JIKA LEBIH DARI 4 KEJADIAN KEGUGURAN/PENGGUGURAN/LAHIR MATI, GUNAKAN KUESIONER TAMBAHAN, DIMULAI DARI BARIS KEDUA. **K** TULISKAN "K" DI KOLOM 1 PADA KALENDER BULAN TERAKHIR UNTUK KEHAMILAN YANG BERAKHIR DENGAN KEGUGURAN, "A" UNTUK KEHAMILAN YANG BERAKHIR DENGAN DIGUGURKAN, ATAU "S" UNTUK KEHAMILAN YANG BERAKHIR DENGAN LAHIR MATI DAN "H" PADA SETIAP BULAN KEHAMILAN LAINNYA.		
237	Sebelum Januari 2012, apakah Ibu/Saudari pernah hamil yang berakhir dengan keguguran, digugurkan, atau lahir mati?	YA .... 1 TIDAK.. 2	 → 239
238	Pada bulan dan tahun berapa kejadian keguguran/ pengguguran/lahir mati yang terakhir sebelum Januari 2012?	BULAN.. ☐☐ TAHUN.............................. ☐☐☐☐	
238A	Sebelum Januari 2012, berapa kali Ibu/Saudari : a. Mengalami keguguran? b. Melakukan pengguguran? c. Mengalami kehamilan yang berakhir dengan lahir mati?	KEGUGURAN.................................. ☐☐ PENGGUGURAN.............................. ☐☐ LAHIR MATI..................................... ☐☐	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
239	Kapan Ibu/Saudari mulai haid terakhir? ____________________ (TANGGAL, JIKA ADA)	HARI YANG LALU………......…… 1 [ ][ ] MINGGU YANG LALU……........... 2 [ ][ ] BULAN YANG LALU……….......... 3 [ ][ ] TAHUN YANG LALU………......... 4 [ ][ ] MENOPAUSE/HISTEREKTOMI…………...… 994 KELAHIRAN/KEGUGURAN TERAKHIR...... 995 TIDAK/BELUM PERNAH HAID……....……. 996	
240	Antara hari pertama haid dengan hari pertama haid berikutnya, apakah ada hari-hari tertentu seorang wanita mempunyai kemungkinan lebih besar untuk hamil apabila berhubungan seks?	YA…………………………………………....... 1 TIDAK………………………………….......... 2 TIDAK TAHU……………………….............. 8	 2, 8 → 242
241	Apakah hari-hari tersebut menjelang haid, selama haid, segera setelah haid berakhir, atau ditengah antara dua haid?	MENJELANG HAID…………………...…...... 1 SELAMA HAID……………………….......… 2 SEGERA SETELAH HAID BERAKHIR…....... 3 DI TENGAH ANTARA DUA HAID……......... 4 LAINNYA ____________________ 6 (TULISKAN) TIDAK TAHU…………………….....……..... 8	
242	Setelah melahirkan, apakah seorang wanita dapat hamil sebelum haid lagi?	YA…………………………………………....... 1 TIDAK………………………………….......... 2 TIDAK TAHU……………………….............. 8	

BAGIAN 3. KONTRASEPSI

301	Sekarang saya ingin menanyakan tentang keluarga berencana. Ada berbagai macam alat atau cara KB yang dapat digunakan pasangan untuk menunda atau mencegah kehamilan. Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar (alat/cara)?	
01	**Sterilisasi Wanita/Tubektomi/MOW** Wanita dapat dioperasi agar tidak mempunyai anak lagi.	YA .... 1 TIDAK.. 2
02	**Sterilisasi Pria/Vasektomi/MOP** Pria dapat dioperasi agar tidak mempunyai anak lagi.	YA .... 1 TIDAK.. 2
03	**IUD/AKDR/Spiral** Wanita bisa dipasangi spiral dalam rahimnya oleh dokter atau bidan untuk mencegah terjadinya kehamilan selama 8 tahun.	YA .... 1 TIDAK.. 2
04	**Suntikan/Injeksi** Wanita bisa disuntik oleh dokter atau bidan untuk mencegah kehamilan selama satu bulan atau lebih.	YA .... 1 TIDAK.. 2
05	**Susuk KB/Implan** Wanita dapat dipasang satu atau dua batang susuk di bawah kulit lengan atas untuk mencegah terjadinya kehamilan selama tiga tahun atau lebih.	YA .... 1 TIDAK.. 2
06	**Pil** Wanita dapat minum pil setiap hari untuk mencegah kehamilan.	YA .... 1 TIDAK.. 2
07	**Kondom/Karet KB** Pria dapat memakai sarung dari karet pada alat kelaminnya selama berhubungan seksual untuk mencegah kehamilan.	YA .... 1 TIDAK.. 2
08	**Intravag/Diafragma** Wanita bisa meletakkan tisu atau diafragma dalam vagina sebelum berhubungan seksual untuk mencegah kehamilan.	YA .... 1 TIDAK.. 2
09	**Kontrasepsi Darurat/*Emergency*** Wanita dapat mencegah kehamilan dengan minum pil khusus dalam tiga hari setelah berhubungan seks. Biasanya cara ini dipakai hanya dalam situasi terpaksa (darurat).	YA .... 1 TIDAK.. 2
10	**Metode Amenorrhea Laktasi (MAL)** Wanita menyusui bayi dengan kondisi: umur bayi kurang dari 6 bulan, bayi hanya diberi ASI saja, dan ibu belum haid kembali untuk mencegah kehamilan.	YA .... 1 TIDAK.. 2
11	**Pantang Berkala/Kalender** Pasangan sengaja tidak berhubungan seksual pada hari-hari tertentu pada waktu wanita berkemungkinan besar untuk menjadi hamil.	YA .... 1 TIDAK.. 2
12	**Sanggama Terputus** Pria mengeluarkan air maninya di luar vagina ketika berhubungan seksual.	YA .... 1 TIDAK.. 2
13	**Cara-cara Lain** Apakah Ibu pernah mendengar cara atau alat lain yang dapat dipakai oleh wanita atau pria untuk mencegah kehamilan atau kelahiran?	YA .... 1 ____________________ (TULISKAN) ____________________ (TULISKAN) TIDAK.. 2

302	LIHAT 226: KODE '2' ATAU "8" DILINGKARI ☐ ↓ KODE'1' DILINGKARI ☐ →		312
303	Apakah Ibu/Saudari atau suami/pasangan sekarang memakai suatu alat/cara KB untuk menunda/mencegah kehamilan?	YA .... 1 TIDAK.......................... 2	→ 312

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
304	Alat/cara KB apa yang Ibu/Saudari gunakan? JIKA MENGGUNAKAN LEBIH DARI SATU METODE, UNTUK PERTANYAAN SELANJUTNYA IKUTI PETUNJUK UNTUK KODE TERATAS JIKA SUNTIKAN, TANYAKAN JENISNYA	STERILISASI WANITA .... A STERILISASI PRIA .... B IUD/AKDR/SPIRAL..................... C SUNTIKAN 1 BULAN..................... D SUNTIKAN 3 BULAN..................... E SUSUK KB/IMPLAN..................... F PIL..................... G KONDOM..................... H MAL .... I PANTANG BERKALA/KALENDER........ J SANGGAMA TERPUTUS..................... K METODE MODERN LAINNYA................ X METODE TRADISIONAL LAINNYA........ Y	A, B → 307 C → 309 D, E → 306 F → 306D H–Y → 309
305	Apakah Ibu/Saudari mempunyai kemasan pil KB di rumah?	YA .... 1 TIDAK..................... 2	2 → 305B
305A	Tolong perlihatkan kemasan pil yang Ibu/Saudari minum. PERIKSA KEMASAN PIL, CARI MEREK PIL DARI DAFTAR DI BAWAH INI DAN LINGKARI KODE YANG SESUAI. KOMBINASI: - ANDALAN - DIANE - ESTELLE - GRACIAL - GYNERA - KOMBINASI - LEVORDIOL - LYNDIOL - MARVELON - MERCILON - MICRODIOL - MICROGYNON - NORDETTE - OVOSTAT - PILKAB - PIL KB - PLANAK - PLANOTAB - TRINORDIOL - YASMIN - YAZ TUNGGAL: - EXCLUTON - MICROLUT - ANDALAN LAKTASI - CERAZETTE	DAPAT MENUNJUKKAN KEMASAN PIL KOMBINASI..................... 1 TUNGGAL..................... 2 LAINNYA..................... 6 TIDAK DAPAT MENUNJUKKAN.......... 8	1, 2, 6 → 305C
305B	Mengapa Ibu/Saudari tidak mempunyai (tidak dapat menunjukkan) kemasan pil KB?	PIL HABIS..................... 1 HILANG..................... 2 LUPA MENYIMPAN KEMASAN............. 3 LAINNYA ________________ 6 (TULISKAN)	→ 305E
305C	PERIKSA KEADAAN KEMASAN PIL YANG DIMINUM DAN LINGKARI KODE YANG SESUAI	LUBANG BERURUTAN..................... 1 LUBANG TIDAK BERURUTAN........... 2 PIL LENGKAP..................... 3	1 → 305E
305D	Mengapa Ibu/Saudari tidak minum pil (secara berurutan)?	TIDAK TAHU CARA.... .... 1 ALASAN KESEHATAN..................... 2 DISURUH PETUGAS KB..................... 3 KEMASAN BARU..................... 4 SEDANG HAID..................... 5 LAINNYA..................... 6	
305E	Kapan Ibu/saudari terakhir minum pil?	HARI YANG LALU.................... ☐☐ LEBIH DARI SEBULAN YANG LALU.... 97	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
305F	LIHAT 305E: LEBIH DARI DUA HARI YANG LALU ☐ ↓	DUA HARI ATAU KURANG ☐ →	309
305G	Mengapa Ibu/Saudari tidak minum pil KB selama ini?	SUAMI/PASANGAN PERGI.................. 01 LUPA.. 02 ALASAN KESEHATAN.............................. 03 BIAYA MAHAL....................................... 04 TIDAK PERLU SETIAP HARI.................. 05 HABIS... 06 SEDANG HAID....................................... 07 LAINNYA.. 96	309
306	Berapa minggu yang lalu Ibu/Saudari terakhir disuntik KB?	MINGGU YANG LALU............ ☐☐	
306A	LIHAT 304: KODE "D" DILINGKARI ☐ ↓	KODE "E" DILINGKARI ☐ ↓	
306B	LIHAT 306: LEBIH DARI 4 MINGGU ☐ ↓ 4 MINGGU ATAU KURANG ☐ → 309	LEBIH DARI 13 MINGGU ☐ ↓ 13 MINGGU ATAU KURANG ☐ →	309
306C	Mengapa Ibu/Saudari tidak disuntik lagi?	SUAMI/PASANGAN PERGI.................. 1 LUPA.. 2 ALASAN KESEHATAN.............................. 3 BIAYA MAHAL....................................... 4 LAINNYA.. 6	309
306D	Kapan Ibu/Saudari mulai memakai susuk KB?	BULAN.. ☐☐ TAHUN.......................... ☐☐☐☐	
306E	LIHAT 306D: HITUNG LAMANYA MEMAKAI SUSUK	LAMANYA DALAM BULAN.......... ☐☐	
306F	LIHAT 306E: LEBIH DARI 36 BULAN ☐ ↓	36 BULAN ATAU KURANG ☐ →	309
306G	Mengapa susuk KB belum dicabut?	SUAMI/PASANGAN PERGI.................. 01 LUPA.. 02 ALASAN KESEHATAN.............................. 03 BIAYA MAHAL....................................... 04 TIDAK AKSES KE TEMPAT PELAYANAN.. 05 TAKUT.. 06 LAINNYA.. 96	309

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
307	Dimana operasi sterilisasi tersebut dilaksanakan? TANYAKAN TEMPATNYA DAN LINGKARI KODE YANG SESUAI. JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA. ________________________ (NAMA TEMPAT)	PEMERINTAH RUMAH SAKIT UMUM.................... 11 KLINIK PEMERINTAH.................... 12 PUSKESMAS.................................. 13 PUSTU/PUSLING.......................... 14 MOBIL UNIT PELAYANAN (MUYAN) KB.. 15 SWASTA RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN............................ 21 KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN.. 22 PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN........................ 23 PRAKTIK DOKTER UMUM................ 24 LAINNYA ____________ 96 (TULISKAN)	
308	Pada bulan apa dan tahun berapa Ibu/Saudari (atau suami/ pasangan Ibu) menjalani operasi sterilisasi?	BULAN...................................... [ ][ ] TAHUN......................... [ ][ ][ ][ ]	→ 309B
309	Sudah berapa lama Ibu/Saudari menggunakan (ALAT/ CARA KB YANG DIGUNAKAN SEKARANG) secara terus menerus? TANYAKAN: Kapan Ibu/Saudari (atau suami/pasangan Ibu/ Saudari) mulai menggunakan (ALAT/CARA KB YANG DIGUNAKAN SEKARANG) secara terus menerus?	BULAN...................................... [ ][ ] TAHUN......................... [ ][ ][ ][ ]	
309A	LIHAT 304: ADA KODE A-H YANG DILINGKARI [ ] ↓	TIDAK ADA KODE A-H YANG DILINGKARI [ ]	→ 310
309B	Berapa biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh alat kontrasepsi/operasi sterilisasi tersebut, termasuk biaya konsultasi dan registrasi/karcis?	Rp [ ][ ][ ][ ][ ][ ][ ]	
309C	Ketika Ibu/Saudari/pasangan mendapatkan alat/cara KB tersebut, apakah menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/BPJS atau asuransi kesehatan lainnya?	YA, JKN/BPJS-PBI................................ 1 YA, JKN/BPJS-NON PBI......................... 2 YA, ASURANSI KESEHATAN LAINNYA.... 3 TIDAK 4	
309D	LIHAT 304: KODE “A” ATAU “B” DILINGKARI [ ] ↓	KODE “A” ATAU “B” TIDAK DILINGKARI [ ]	→ 310
309E	LIHAT 304: KODE “A” DILINGKARI [ ] ↓ Sebelum operasi sterilisasi, apakah Ibu/Saudari diberitahu bahwa Ibu/ Saudari tidak akan dapat memiliki anak (lagi) karena operasi? HANYA KODE “B” DILINGKARI [ ] ↓ Sebelum operasi sterilisasi, apakah suami/pasangan Ibu/ Saudari diberitahu bahwa Ibu/Saudari tidak akan dapat memiliki anak (lagi) karena operasi?	YA.. 1 TIDAK... 2 TIDAK TAHU.. 8	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
309F	Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar tentang rekanalisasi yaitu penyambungan kembali saluran sel telur/ sperma yang diputus/diikat setelah operasi sterilisasi?	YA .... 1 TIDAK... 2	 → 310
309G	Apakah Ibu/Saudari tahu tempat mendapatkan pelayanan rekanalisasi?	YA .... 1 TIDAK... 2	
310	LIHAT 308 DAN 309, 215 DAN 231 : ADA KELAHIRAN ATAU KEGUGURAN/PENGGUGURAN/LAHIR MATI SETELAH BULAN DAN TAHUN MULAI PENGGUNAAN KONTRASEPSI DI 308 ATAU 309 TIDAK ☐ ↓ YA ☐ → KEMBALI KE 308 ATAU 309, PROBING DAN CATAT BULAN DAN TAHUN MULAI MENGGUNAKAN ALAT/ CARA KB SECARA TERUS MENERUS (HARUS SETELAH KELAHIRAN ATAU KEGUGURAN/ PENGGUGURAN/LAHIR MATI YANG TERAKHIR).		
311	LIHAT 308/309: SEJAK JANUARI 2012 ☐ ↓ **K** ISIKAN KODE ALAT/CARA YANG DIGUNAKAN DI KOLOM 1 PADA KALENDER SEJAK BULAN MULAI MEMAKAI SAMPAI BULAN WAWANCARA KEMUDIAN TERUS KE → 312	SEBELUM JANUARI 2012 ☐ ↓ **K** ISIKAN KODE ALAT/CARA YANG DIGUNAKAN DI KOLOM 1 PADA KALENDER SEJAK BULAN JANUARI 2012 SAMPAI BULAN WAWANCARA KEMUDIAN TERUSKAN KE →	324

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
312	Saya akan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai semua alat/cara KB yang Ibu/Saudari/suami/pasangan Ibu gunakan selama beberapa tahun terakhir untuk mencegah kehamilan. GUNAKAN KALENDER UNTUK MEMPERKIRAKAN WAKTU PERTAMA KALI MENGGUNAKAN DAN BERHENTI MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB MULAI JANUARI 2012 SAMPAI SEKARANG. **K** **PADA KOLOM 1**: CATAT KODE ALAT/CARA KB YANG DIGUNAKAN ATAU '0' JIKA TIDAK MENGGUNAKAN CONTOH CARA BERTANYA: • Kapan Ibu/Saudari terakhir kali memakai alat/cara KB tersebut? Alat/cara KB apakah yang Ibu/Saudari pakai? • Kapan Ibu/Saudari mulai memakai alat/cara KB tersebut? Berapa lama setelah kelahiran (NAMA)? • Berapa lama Ibu/Saudari memakai alat/cara KB tersebut (waktu itu)? **PADA KOLOM 2**: CATAT KODE SUMBER PELAYANAN ALAT/CARA KB DI BULAN MULAI MEMAKAI ALAT/CARA KB CONTOH CARA BERTANYA: • Di mana Ibu/Saudari memperoleh alat/cara KB ketika mulai memakai alat/cara KB tersebut? • [UNTUK METODE AMENORRHEA LAKTASI (MAL) ATAU PANTANG BERKALA/KALENDER ATAU SANGGAMA TERPUTUS]. Dari siapa Ibu/Saudari mendapatkan saran tentang bagaimana menggunakan cara KB tersebut? **PADA KOLOM 3**: CATAT KODE ALASAN BERHENTI MEMAKAI ALAT/CARA KB PADA BULAN TERAKHIR PEMAKAIAN BANYAKNYA KODE DI KOLOM 3 HARUS SAMA DENGAN JUMLAH TERHENTINYA PEMAKAIAN ALAT/CARA KB DI KOLOM 1. TANYAKAN MENGAPA BERHENTI MEMAKAI ALAT/CARA KB TERSEBUT. JIKA DIIKUTI DENGAN KEHAMILAN, TANYAKAN APAKAH HAMIL TANPA DISENGAJA SELAMA MEMAKAI ALAT/CARA KB TERSEBUT ATAU SENGAJA TIDAK MEMAKAI ALAT/CARA KB SUPAYA BISA HAMIL. CONTOH CARA BERTANYA: • Mengapa Ibu/Saudari berhenti memakai alat/cara KB tersebut? • Apakah Ibu/Saudari menjadi hamil ketika memakai alat/cara KB tersebut, atau Ibu/Saudari berhenti memakai alat/cara KB tersebut supaya hamil, atau Ibu/Saudari berhenti memakai karena alasan lain? JIKA BERHENTI MEMAKAI DENGAN SENGAJA SUPAYA HAMIL, TANYAKAN: • Berapa bulan setelah berhenti memakai alat/cara KB tersebut Ibu/Saudari mulai hamil? ISIKAN '0' PADA SETIAP BULAN DI KOLOM 1		
313	PERIKSA KALENDER UNTUK PENGGUNAAN SEMUA ALAT/CARA KB PADA SETIAP BULAN TIDAK ADA ALAT/CARA KB YANG DIGUNAKAN ☐ ↓	ADA ALAT/CARA KB YANG DIGUNAKAN ☐	314A
314	Apakah Ibu/Saudari pernah menggunakan alat/cara KB untuk menunda atau mencegah kehamilan?	YA .... 1 TIDAK.. 2	 326
314A	Sekarang saya ingin bertanya mengenai waktu ketika Ibu/Saudari atau suami/pasangan pertama kali menggunakan alat/cara KB untuk mencegah kehamilan. Berapa jumlah anak yang masih hidup waktu itu? JIKA TIDAK ADA TULIS '00'	JUMLAH ANAK.................... ☐☐	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
315	LIHAT 304: LINGKARI KODE ALAT/CARA KB: JIKA LEBIH DARI SATU ALAT/CARA KB YANG DILINGKARI DI 304, LINGKARI KODE TERATAS.	TIDAK ADA YANG DILINGKARI………. 00 STERILISASI WANITA ……………………. 01 STERILISASI PRIA ………………………… 02 IUD/AKDR/SPIRAL……………………………. 03 SUNTIKAN 1 BULAN……………………… 04 SUNTIKAN 3 BULAN……………………… 05 SUSUK KB/IMPLAN………………………… 06 PIL……………………………………………… 07 KONDOM………………………………………. 08 MAL ……………………………………………. 09 PANTANG BERKALA/KALENDER…….. 10 SANGGAMA TERPUTUS…………………. 11 METODE MODERN LAINNYA……………. 95 METODE TRADISIONAL LAINNYA……. 96	00 → 326 01 → 319 02 → 327 09, 10, 11 → 323
316	Ibu/Saudari menggunakan (ALAT/CARA KB DARI 315) sejak (309). Darimana (ALAT/CARA KB DARI 315) itu diperoleh? PROBING UNTUK MENGIDENTIFIKASI TIPE FASILITAS KESEHATAN JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA. TULISKAN NAMANYA. ______________________________ (NAMA TEMPAT)	UKBM POSKESDES/POLINDES……………………. 11 POSYANDU……………………………………. 12 POS KB/PPKBD……………………………… 13 LAINNYA ____________________ 14 (TULISKAN) PEMERINTAH RUMAH SAKIT UMUM ……………………… 21 KLINIK PEMERINTAH………………………. 22 PUSKESMAS…………………………………… 23 PUSTU/PUSLING……………………………. 24 TKBK/TMK/MUYAN/BAKSOS……………… 25 PETUGAS LAPANGAN KB………………… 26 BIDAN DI DESA……………………………… 27 LAINNYA ____________________ 28 (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN…………………………… 31 KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/ BALAI PENGOBATAN……………………. 32 PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN……………………………… 33 PRAKTIK DOKTER UMUM………………. 34 PRAKTIK BIDAN……………………………. 35 PERAWAT……………………………………. 36 LAINNYA ____________________ 37 (TULISKAN) LAINNYA APOTEK/TOKO OBAT……………………. 41 TOKO/WARUNG……………………………. 42 LAINNYA ____________________ 43 (TULISKAN)	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
317	LIHAT 304: LINGKARI KODE ALAT/CARA KB: JIKA ADA LEBIH DARI SATU ALAT/CARA KB YANG DILINGKARI PADA 304, MAKA LINGKARI KODE TERATAS.	IUD/AKDR/SPIRAL.......... 03 SUNTIKAN 1 BULAN.......... 04 SUNTIKAN 3 BULAN.......... 05 SUSUK KB.......... 06 PIL.......... 07 KONDOM.......... 08 METODE MODERN LAINNYA.......... 95 METODE TRADISIONAL LAINNYA.......... 96	 → 323 → 322 → 323
318	Pada saat itu, apakah Ibu/Saudari diberitahu tentang efek samping atau masalah kesehatan yang mungkin timbul jika Ibu/ Saudari menggunakan alat/cara KB tersebut?	YA .... 1 TIDAK.......... 2	→ 321 → 320
319	Ketika Ibu/Saudari disterilisasi, apakah Ibu/Saudari diberitahu tentang efek samping atau masalah kesehatan yang mungkin timbul jika Ibu/Saudari menggunakan alat/cara KB tersebut?	YA .... 1 TIDAK.......... 2	→ 321
320	Apakah Ibu/Saudari pernah diberitahu oleh petugas (KB/ Kesehatan) tentang masalah kesehatan yang mungkin timbul dengan memakai alat/cara KB yang Ibu/Saudari pakai?	YA .... 1 TIDAK.......... 2	 → 322
321	Apakah Ibu/Saudari pernah diberitahu apa yang harus dilakukan jika Ibu/Saudari mengalami efek samping atau masalah kesehatan dari alat/cara KB yang Ibu/Saudari gunakan?	YA .... 1 TIDAK.......... 2	
321A	Apakah Ibu/Saudari mengalami efek samping atau masalah kesehatan selama menggunakan (ALAT/CARA KB PADA 315)?	YA .... 1 TIDAK.......... 2	 → 322
321B	Apakah efek samping atau masalah kesehatan utama yang Ibu/Saudari rasakan akibat menggunakan metode kontrasepsi?	BERAT BADAN NAIK.......... 01 BERAT BADAN TURUN.......... 02 PERDARAHAN.......... 03 DARAH TINGGI.......... 04 SAKIT KEPALA.......... 05 MUAL.......... 06 TIDAK HAID.......... 07 LELAH/LEMAH.......... 08 JERAWAT.......... 09 HAID TIDAK TERATUR.......... 10 LAINNYA.......... 96 TIDAK TAHU.......... 98	
322	LIHAT 318 DAN 319: ADA KODE "1" DILINGKARI ☐ → Pada waktu itu, apakah Ibu/ Saudari diberitahu tentang alat/cara KB lain yang bisa Ibu/Saudari gunakan? LAINNYA ☐ → Ketika Ibu/Saudari memperoleh (ALAT/CARA KB DARI 315) ini dari (SUMBER PELAYANAN DARI 307 ATAU 316), apakah Ibu/Saudari diberitahu tentang alat/cara KB lain yang bisa Ibu/Saudari gunakan?	YA.......... 1 TIDAK.......... 2	→ 324
323	Apakah Ibu/Saudari pernah diberitahu oleh petugas kesehatan/ KB tentang alat/cara KB lain yang dapat Ibu/Saudari gunakan?	YA .... 1 TIDAK.......... 2	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
324	LIHAT 304: LINGKARI KODE ALAT/CARA KB: JIKA LEBIH DARI SATU ALAT/CARA KB YANG DILINGKARI DI 304, LINGKARI KODE TERATAS.	STERILISASI WANITA .... 01 STERILISASI PRIA .... 02 IUD/AKDR/SPIRAL.............................. 03 SUNTIKAN 1 BULAN......................... 04 SUNTIKAN 3 BULAN......................... 05 SUSUK KB/IMPLAN............................ 06 PIL.. 07 KONDOM.. 08 MAL .... 09 PANTANG BERKALA/KALENDER........ 10 SANGGAMA TERPUTUS...................... 11 METODE MODERN LAINNYA............... 95 METODE TRADISIONAL LAINNYA........ 96	01–02 → 327 09–11 → 327 96 → 327
325	Dimana Ibu/Saudari memperoleh (ALAT/CARA KB PADA 315) terakhir? TANYAKAN TEMPATNYA DAN LINGKARI KODE YANG SESUAI. JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA. TULISKAN NAMANYA. ____________________________ (NAMA TEMPAT)	UKBM POSKESDES/POLINDES.......................... 11 POSYANDU.. 12 POS KB/PPKBD.. 13 LAINNYA __________________ 14 (TULISKAN) PEMERINTAH RUMAH SAKIT UMUM .... 21 KLINIK PEMERINTAH.............................. 22 PUSKESMAS.. 23 PUSTU/PUSLING...................................... 24 TKBK/TMK/MUYAN/BAKSOS.................. 25 PETUGAS LAPANGAN KB........................ 26 BIDAN DI DESA....................................... 27 LAINNYA __________________ 28 (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN.. 31 KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/ BALAI PENGOBATAN............................. 32 PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN... 33 PRAKTIK DOKTER UMUM...................... 34 PRAKTIK BIDAN....................................... 35 PERAWAT.. 36 LAINNYA __________________ 37 (TULISKAN) LAINNYA APOTEK/TOKO OBAT............................. 41 TOKO/WARUNG.. 42 LAINNYA __________________ 43 (TULISKAN)	11–43 → 327
326	Apakah Ibu/Saudari tahu tempat untuk mendapatkan alat/cara KB?	YA .... 1 TIDAK... 2	2 → 327

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
326A	Dimanakah itu? Adakah tempat lain? TANYAKAN TEMPATNYA DAN LINGKARI KODE YANG SESUAI. JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA. TULISKAN NAMANYA. ____________________ (NAMA TEMPAT)	UKBM POSKESDES/POLINDES……………… A POSYANDU……………………… B POS KB/PPKBD……………………… C LAINNYA __________ D (TULISKAN) PEMERINTAH RUMAH SAKIT UMUM ……………… E KLINIK PEMERINTAH……………… F PUSKESMAS……………………… G PUSTU/PUSLING……………………… H TKBK/TMK/MUYAN/BAKSOS……………… I PETUGAS LAPANGAN KB……………… J BIDAN DI DESA……………………… K LAINNYA __________ L (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN……………………… M KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/ BALAI PENGOBATAN……………… N PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN……………………… O PRAKTIK DOKTER UMUM……………… P PRAKTIK BIDAN……………………… Q PERAWAT……………………………… R LAINNYA __________ S (TULISKAN) LAINNYA APOTEK/TOKO OBAT……………… T TOKO/WARUNG……………………… U LAINNYA __________ X (TULISKAN)	
327	Dalam 6 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari dikunjungi oleh petugas lapangan KB?	YA ……………………………… 1 TIDAK……………………………… 2	 → 329
328	Apakah petugas lapangan tersebut menerangkan kepada Ibu/ Saudari tentang alat/cara KB?	YA ……………………………… 1 TIDAK……………………………… 2	
329	LIHAT 202: APAKAH ADA ANAK TINGGAL DALAM RUMAH TANGGA? YA ☐ ↓ a) Dalam 6 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memeriksa kesehatan Ibu/Saudari atau anak Ibu/Saudari? TIDAK/ TIDAK DITANYAKAN ☐ ↓ b) Dalam 6 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memeriksa kesehatan Ibu/Saudari?	YA……………………………… 1 TIDAK……………………………… 2	 → 401
330	Apakah ada petugas di fasilitas kesehatan yang berbicara kepada Ibu/Saudari tentang alat/cara KB?	YA ……………………………… 1 TIDAK……………………………… 2	

BAGIAN 4. KEHAMILAN DAN PEMERIKSAAN SESUDAH MELAHIRKAN

No.	Pertanyaan	Anak Terakhir	Sebelum Anak Terakhir
401	LIHAT 224: MEMPUNYAI SATU ATAU LEBIH ANAK LAHIR HIDUP SEJAK JANUARI 2012 [ ] TIDAK MEMPUNYAI ANAK LAHIR HIDUP SEJAK JANUARI 2012 [ ] → 648		
402	LIHAT 215: TULISKAN PADA TABEL NOMOR URUT KELAHIRAN PADA 403 DAN NAMA SERTA STATUS KELANGSUNGAN HIDUP PADA 404 UNTUK SETIAP KELAHIRAN SEJAK JANUARI 2012. AJUKAN PERTANYAAN MENGENAI SEMUA ANAK LAHIR HIDUP, MULAI DENGAN ANAK TERAKHIR. (JIKA LEBIH DARI 2 ANAK LAHIR HIDUP, GUNAKAN KOLOM KEDUA PADA KUESIONER TAMBAHAN). Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kesehatan anak Ibu/Saudari yang lahir dalam lima tahun terakhir. (Kita akan membicarakan seorang demi seorang).		
403	NOMOR URUT KELAHIRAN DARI RIWAYAT KELAHIRAN 212	ANAK TERAKHIR NO. URUT KELAHIRAN….. [ ][ ]	SEBELUM ANAK TERAKHIR NO. URUT KELAHIRAN….. [ ][ ]
404	DARI 212 DAN 216	NAMA ______________________ HIDUP [ ] MENINGGAL [ ]	NAMA ______________________ HIDUP [ ] MENINGGAL [ ]
405	Pada saat Ibu/Saudari mengandung (NAMA), apakah Ibu/Saudari memang ingin hamil waktu itu?	YA ……………………………………. 1 (TERUS KE 407A) TIDAK……………………………………. 2	YA ……………………………………. 1 (TERUS KE 407A) TIDAK……………………………………. 2
406	LIHAT 208: HANYA SATU KELAHIRAN [ ] Apakah Ibu/Saudari menginginkan bayi ini kemudian, atau tidak menginginkan anak? LEBIH DARI SATU KELAHIRAN [ ] Apakah Ibu/Saudari menginginkan bayi ini kemudian, atau tidak menginginkan anak lagi ?	KEMUDIAN……………………………. 1 TIDAK INGIN ANAK LAGI/ TIDAK INGIN ANAK……………. 2 (TERUS KE 407A)	KEMUDIAN……………………………. 1 TIDAK INGIN ANAK LAGI/ TIDAK INGIN ANAK……………. 2 (TERUS KE 407A)
407	Berapa lama Ibu/Saudari ingin menunggu?	BULAN…………………. 1 [ ][ ] TAHUN………………… 2 [ ][ ] TIDAK TAHU……………………… 998	BULAN…………………. 1 [ ][ ] TAHUN………………… 2 [ ][ ] TIDAK TAHU……………………… 998
407A	Apakah (NAMA) mempunyai surat yang menerangkan tentang kelahirannya?	YA ……………………………………. 1 TIDAK……………………………………. 2 (TERUS KE 407D) TIDAK TAHU……………………………. 8	YA ……………………………………. 1 TIDAK……………………………………. 2 (TERUS KE 407D) TIDAK TAHU……………………………. 8
407B	Dapatkah Ibu/Saudari menunjukkan suratnya? LIHAT SURAT APA SAJA YANG ADA. JAWABAN HANYA SATU, JIKA SURAT LEBIH DARI SATU LINGKARI KODE TERBESAR	TIDAK……………………………….. 1 SURAT KETERANGAN LAHIR…. 2 SURAT LAPORAN KELAHIRAN 3 SURAT KENAL LAHIR………….. 4 (TERUS KE 408) AKTA KELAHIRAN……………… 5	TIDAK……………………………….. 1 SURAT KETERANGAN LAHIR…. 2 SURAT LAPORAN KELAHIRAN 3 SURAT KENAL LAHIR………….. 4 (TERUS KE 426) AKTA KELAHIRAN……………… 5
407C	Berapa umur (NAMA) ketika memperoleh akta kelahiran?	HARI…………………… 1 [ ][ ] MINGGU………………. 2 [ ][ ] BULAN………………… 3 [ ][ ] TAHUN………………… 4 [ ][ ] TIDAK TAHU TAHUN……. 998 (TERUS KE 408)	HARI…………………… 1 [ ][ ] MINGGU………………. 2 [ ][ ] BULAN………………… 3 [ ][ ] TAHUN………………… 4 [ ][ ] TIDAK TAHU TAHUN……. 998 (TERUS KE 426)

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR NAMA ______________________	SEBELUM ANAK TERAKHIR NAMA ______________________
407D	Mengapa (NAMA) tidak mempunyai surat yang menunjukkan tentang kelahirannya?	BIAYANYA MAHAL.................... 1 TEMPATNYA JAUH.................... 2 TIDAK TAHU HARUS DIDAFTAR. 3 TERLAMBAT, TIDAK MAU DIDENDA............................ 4 TIDAK TAHU KEMANA MENDAFTAR....................... 5 LAINNYA................................... 6	BIAYANYA MAHAL.................... 1 TEMPATNYA JAUH.................... 2 TIDAK TAHU HARUS DIDAFTAR 3 TERLAMBAT, TIDAK MAU DIDENDA............................ 4 TIDAK TAHU KEMANA MENDAFTAR....................... 5 LAINNYA................................... 6
408	Pada saat Ibu/Saudari mengandung (NAMA) apakah Ibu/Saudari memeriksakan kehamilan?	YA .... 1 TIDAK... 2 (TERUS KE 414)	
409	Siapa yang memeriksa kandungan Ibu/ Saudari? Ada lagi? TANYAKAN SIAPA SAJA YANG MEMERIKSA KEHAMILAN. JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	PETUGAS KESEHATAN DOKTER UMUM...................... A DOKTER KANDUNGAN........... B PERAWAT.............................. C BIDAN.................................... D BIDAN DI DESA....................... E ORANG LAIN DUKUN BAYI/PARAJI.............. F LAINNYA ____________________ X TULISKAN	
409A	LIHAT 409: ADA KODE 'A', 'B', 'C', 'D', ATAU 'E' DILINGKARI ☐ TIDAK ADA KODE 'A', 'B', 'C', 'D', ATAU 'E' DILINGKARI ☐ → TERUS KE 413C		
409B	Apakah Ibu/Saudari diberi buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)? JIKA YA: Dapatkah Ibu/Saudari memperlihatkan buku itu?	YA, DIPERLIHATKAN................. 1 YA, TIDAK DIPERLIHATKAN........ 2 TIDAK .... 3 TIDAK TAHU................................. 8	
410	Di mana Ibu/Saudari memeriksakan kehamilan tersebut? Adakah tempat lain? TANYAKAN TEMPATNYA DAN LINGKARI KODE YANG SESUAI. JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA. TULISKAN NAMANYA. ______________________________ (NAMA TEMPAT)	RUMAH RUMAH RESPONDEN.................... A RUMAH ORANG LAIN.................... B UKBM POSKESDES/POLINDES................ C POSYANDU.................................... D LAINNYA ____________________ E (TULISKAN) PEMERINTAH RUMAH SAKIT .... F KLINIK PEMERINTAH.................. G PUSKESMAS................................ H PUSTU/PUSLING......................... I BIDAN DI DESA........................... J LAINNYA ____________________ K (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN.............................. L KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/ BALAI PENGOBATAN.................. M PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN......................... N PRAKTIK DOKTER UMUM.............. O PRAKTIK BIDAN............................ P PRAKTIK PERAWAT..................... Q LAINNYA ____________________ X (TULISKAN)	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR NAMA ______________________	SEBELUM ANAK TERAKHIR NAMA ______________________
410A	Apakah Ibu pernah ditemani suami/pasangan ketika memeriksakan kehamilan (NAMA)?	YA .... 1 TIDAK.................................... 2	
411	Berapa bulan umur kandungan (NAMA) ketika Ibu/Saudari pertama kali memeriksakan kehamilan?	BULAN.......................... [ ][ ] TIDAK TAHU....................... 98	
412	Selama Ibu/Saudari mengandung (NAMA), berapa kali Ibu/Saudari memeriksakan kehamilan?	JUMLAH PEMERIKSAAN [ ][ ] TIDAK TAHU....................... 98 (TERUS KE 413)	
412A	LIHAT 412: JUMLAH PEMERIKSAAN KEHAMILAN:	LEBIH DARI SATU KALI [ ] SATU KALI [ ] (TERUS KE 413)	
412B	Ibu/Saudari mengatakan memeriksakan kehamilan (NAMA) _______ kali. Berapa kali Ibu/Saudari memeriksakan kehamilan: a. Dalam 3 bulan pertama? b. Antara 4-6 bulan? c. Antara 7 bulan sampai melahirkan? JUMLAH a, b, DAN c HARUS SAMA DENGAN JAWABAN PERTANYAAN 412.	JUMLAH PEMERIKSAAN KEHAMILAN 3 BULAN PERTAMA........ [ ][ ] ANTARA 4-6 BULAN....... [ ][ ] ANTARA 7 BULAN SAMPAI MELAHIRKAN... [ ][ ]	
412C	Berapa bulan umur kandungan ketika Ibu/ Saudari terakhir kali memeriksakan kehamilan (NAMA)?	BULAN.......................... [ ][ ] TIDAK TAHU....................... 98	
413	Pada saat pemeriksaan kehamilan (NAMA) apakah Ibu/Saudari: - Ditimbang berat badannya? - Diukur tinggi badannya? - Diukur tekanan darahnya? - Diperiksa lingkar lengannya? - Diperiksa tinggi rahimnya? - Diperiksa (diraba) perutnya? - Diperiksa denyut jantung janin? - Diperiksa darahnya di laboratorium? - Diperiksa air seninya di laboratorium (tes protein urine)? - Konsultasi?	YA TIDAK BERAT BADAN............... 1 2 TINGGI BADAN............... 1 2 TEKANAN DARAH........... 1 2 LINGKAR LENGAN........... 1 2 TINGGI RAHIM................. 1 2 PERUT............................ 1 2 DENYUT JANTUNG JANIN. 1 2 DARAH.......................... 1 2 AIR SENI........................ 1 2 KONSULTASI.................. 1 2	
413A	Selama Ibu/Saudari memeriksakan kehamilan, apakah Ibu/Saudari diberitahu tanda-tanda bahaya (komplikasi) kehamilan?	YA .... 1 TIDAK.................................... 2 (TERUS KE 413C) TIDAK TAHU........................... 8	
413B	Apakah Ibu/Saudari diberi tahu kemana harus pergi untuk mendapatkan pertolongan jika mengalami bahaya (komplikasi) kehamilan?	YA .... 1 TIDAK.................................... 2 TIDAK TAHU........................... 8	
413C	Apakah Ibu/Saudari mengalami tanda-tanda bahaya (komplikasi) selama kehamilan (NAMA)?	YA .... 1 TIDAK.................................... 2 (TERUS KE 413F)	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR NAMA ______________________	SEBELUM ANAK TERAKHIR NAMA ______________________
413D	Apa sajakah tanda-tanda bahaya (komplikasi) kehamilan tersebut? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	MULAS SEBELUM 9 BULAN.............. A PERDARAHAN.............................. B DEMAM YANG TINGGI.................... C KEJANG-KEJANG DAN PINGSAN.................................. D MUNTAH TERUS DAN TIDAK MAU MAKAN... E BENGKAK KAKI, TANGAN DAN WAJAH ATAU SAKIT KEPALA DISERTAI KEJANG......................... F AIR KETUBAN KELUAR SEBELUM WAKTUNYA.................................... G LAINNYA ______________________ X (TULISKAN)	
413E	Apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TIDAK MELAKUKAN APA-APA..... A ISTIRAHAT.............................. B MINUM OBAT............................ C MINUM JAMU............................ D KE DUKUN.............................. E KE BIDAN............................... F KE DOKTER............................. G FASILITAS KESEHATAN.............. H LAINNYA................................ X TIDAK TAHU............................ Z	
413F	Selama kehamilan (NAMA) apakah Ibu/ Saudari membicarakan dengan seseorang mengenai: - Dimana Ibu/Saudari akan melahirkan/ bersalin? - Angkutan/transportasi ke tempat bersalin? - Siapa yang akan menolong persalinan? - Biaya persalinan? - Donor darah jika diperlukan? - KB pasca salin?	YA TIDAK TEMPAT MELAHIRKAN..... 1 2 TRANSPORTASI............. 1 2 PENOLONG PERSALINAN. 1 2 BIAYA.......................... 1 2 DONOR DARAH.............. 1 2 KB PASCA SALIN............. 1 2	
414	Selama Ibu/Saudari mengandung (NAMA) apakah Ibu/Saudari pernah mendapat suntikan di lengan atas untuk mencegah bayi dari penyakit tetanus, atau kejang-kejang setelah lahir?	YA .... 1 TIDAK...................................... 2 (TERUS KE 417) ← TIDAK TAHU.............................. 8	
415	Selama mengandung (NAMA) berapa kali Ibu/Saudari mendapat suntikan tersebut?	KALI................................ ☐ TIDAK TAHU.............................. 8	
416	LIHAT 415:	SATU KALI ATAU TIDAK TAHU ☐ ↓ 2 KALI ATAU LEBIH ☐ (TERUS KE 420)	
417	Sebelum mengandung (NAMA), apakah Ibu/ Saudari menerima suntikan tetanus?	YA .... 1 TIDAK...................................... 2 (TERUS KE 420) ← TIDAK TAHU.............................. 8	
418	Sebelum mengandung (NAMA) berapa kali Ibu/Saudari mendapat suntikan tetanus? JIKA 5 KALI ATAU LEBIH, TULISKAN ‘5’	KALI................................ ☐ TIDAK TAHU.............................. 8	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR NAMA ________________	SEBELUM ANAK TERAKHIR NAMA ________________
419	LIHAT 418: HANYA SATU SUNTIKAN ☐ ↓ Berapa tahun yang lalu Ibu/Saudari menerima suntikan tetanus? LEBIH DARI SATU SUNTIKAN ☐ ↓ Berapa tahun yang lalu Ibu/Saudari menerima suntikan tetanus yang terakhir sebelum mengandung (NAMA)?	TAHUN YANG LALU......... ☐☐	
420	Selama mengandung (NAMA), apakah Ibu/ Saudari mendapat atau membeli tablet/Pil/ sirup zat besi? TUNJUKKAN LEAFLET TABLET/PIL/ SIRUP ZAT BESI.	YA .... 1 TIDAK.. 2 (TERUS KE 426) ← TIDAK TAHU.............................. 8	
421	Selama mengandung (NAMA) berapa hari Ibu/Saudari minum tablet/pil/sirup zat besi? JIKA JAWABAN RESPONDEN TIDAK BERUPA ANGKA, TANYAKAN UNTUK MEMPERKIRAKAN JUMLAH HARI	JUMLAH HARI......... ☐☐☐ TIDAK TAHU.............................. 998	
426	Ketika (NAMA) dilahirkan, apakah dia sangat besar, lebih besar dari rata-rata, rata-rata, lebih kecil dari rata-rata, atau sangat kecil?	SANGAT BESAR.................... 1 LEBIH BESAR DARI RATA-RATA 2 RATA-RATA........................... 3 LEBIH KECIL DARI RATA-RATA 4 SANGAT KECIL........................ 5 TIDAK TAHU............................ 8	SANGAT BESAR.................... 1 LEBIH BESAR DARI RATA-RATA 2 RATA-RATA........................... 3 LEBIH KECIL DARI RATA-RATA 4 SANGAT KECIL........................ 5 TIDAK TAHU............................ 8
427	Apakah (NAMA) ditimbang ketika dilahirkan?	YA .... 1 TIDAK.. 2 (TERUS KE 428A) ← TIDAK TAHU.............................. 8	YA .... 1 TIDAK.. 2 (TERUS KE 428A) ← TIDAK TAHU.............................. 8
428	Berapakah berat badan (NAMA) ketika dilahirkan? CATAT BERAT BADAN DARI KMS/BUKU KIA, JIKA ADA.	GRAM DARI KMS/BUKU KIA...1 ☐☐☐☐ GRAM BERDASAR-KAN INGATAN RESPONDEN.....2 ☐☐☐☐ TIDAK TAHU........................ 99998	GRAM DARI KMS/BUKU KIA...1 ☐☐☐☐ GRAM BERDASAR-KAN INGATAN RESPONDEN.....2 ☐☐☐☐ TIDAK TAHU........................ 99998
428A	Pada saat Ibu/Saudari melahirkan (NAMA), apakah Ibu/Saudari mengalami: - Mulas yang kuat dan teratur lebih dari sehari semalam? - Perdarahan lebih banyak dibandingkan dengan biasanya (lebih dari 3 kain)? - Suhu badan tinggi dan atau keluar lendir berbau? - Kejang-kejang dan pingsan? - Keluar air ketuban lebih dari 6 jam sebelum anak lahir? - Tidak kuat mengejan? - Gelisah/Kesakitan? - Apakah ada kesulitan/komplikasi lain? JIKA ADA, tuliskan.	YA TDK TT MULAS........................1 2 8 PERDARAHAN............. 1 2 8 SUHU DAN LENDIR...... 1 2 8 KEJANG & PINGSAN.... 1 2 8 KETUBAN PECAH........ 1 2 8 TIDAK KUAT MENGEJAN............... 1 2 8 GELISAH/KESAKITAN... 1 2 8 LAINNYA.................... 1 2 8 ________________ (TULISKAN)	YA TDK TT MULAS........................1 2 8 PERDARAHAN............. 1 2 8 SUHU DAN LENDIR...... 1 2 8 KEJANG & PINGSAN.... 1 2 8 KETUBAN PECAH........ 1 2 8 TIDAK KUAT MENGEJAN............... 1 2 8 GELISAH/KESAKITAN... 1 2 8 LAINNYA.................... 1 2 8 ________________ (TULISKAN)

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR NAMA ________________________	SEBELUM ANAK TERAKHIR NAMA ________________________
429	Siapa saja yang menolong Ibu/Saudari ketika melahirkan (NAMA)? Ada yang lain? TANYAKAN SIAPA PENOLONG PERSALINAN DAN CATAT SEMUA YANG MENOLONG PERSALINAN JIKA RESPONDEN MENGATAKAN TIDAK ADA YANG MENOLONG, TANYAKAN APAKAH ADA ORANG DEWASA YANG MENEMANI PADA SAAT MELAHIRKAN	PETUGAS KESEHATAN DOKTER UMUM………………... A DOKTER KANDUNGAN……….. B PERAWAT……………………… C BIDAN…………………………… D BIDAN DI DESA………………… E ORANG LAIN DUKUN BAYI/PARAJI…………. G TEMAN/KELUARGA……………. H LAINNYA __________________ X TULISKAN TIDAK ADA……………………….. Y	PETUGAS KESEHATAN DOKTER UMUM………………... A DOKTER KANDUNGAN……….. B PERAWAT……………………… C BIDAN…………………………… D BIDAN DI DESA………………… E ORANG LAIN DUKUN BAYI/PARAJI…………. G TEMAN/KELUARGA……………. H LAINNYA __________________ X TULISKAN TIDAK ADA……………………….. Y
430	Di mana Ibu/Saudari melahirkan (NAMA)? JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA. ______________________________ (NAMA TEMPAT)	RUMAH RUMAH RESPONDEN………………. 11 (TERUS KE 434) RUMAH ORANG LAIN……………… 12 UKBM POSKESDES/POLINDES…………… 21 POSYANDU…………………………. 22 LAINNYA ____________________ 23 (TULISKAN) PEMERINTAH RUMAH SAKIT ……………………… 31 KLINIK PEMERINTAH……………… 32 PUSKESMAS……………………….. 33 PUSTU/PUSLING…………………… 34 BIDAN DI DESA…………………….. 35 LAINNYA ____________________ 36 (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN……………………… 41 KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/ BALAI PENGOBATAN……………… 42 PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN…………………… 43 PRAKTIK DOKTER UMUM…………. 44 PRAKTIK BIDAN……………………… 45 PRAKTIK PERAWAT………………… 46 LAINNYA ____________________ 47 (TULISKAN) LAINNYA ____________________ 96 (TULISKAN) (TERUS KE 434)	RUMAH RUMAH RESPONDEN………………. 11 (TERUS KE 434) RUMAH ORANG LAIN……………… 12 UKBM POSKESDES/POLINDES…………… 21 POSYANDU…………………………. 22 LAINNYA ____________________ 23 (TULISKAN) PEMERINTAH RUMAH SAKIT ……………………… 31 KLINIK PEMERINTAH……………… 32 PUSKESMAS……………………….. 33 PUSTU/PUSLING…………………… 34 BIDAN DI DESA…………………….. 35 LAINNYA ____________________ 36 (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN……………………… 41 KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/ BALAI PENGOBATAN……………… 42 PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN…………………… 43 PRAKTIK DOKTER UMUM…………. 44 PRAKTIK BIDAN……………………… 45 PRAKTIK PERAWAT………………… 46 LAINNYA ____________________ 47 (TULISKAN) LAINNYA ____________________ 96 (TULISKAN) (TERUS KE 434)
431	Berapa lama Ibu/Saudari dirawat setelah melahirkan (NAMA)? JIKA KURANG DARI SEHARI, CATAT DALAM JAM JIKA KURANG DARI SEMINGGU, CATAT DALAM HARI	JAM………………….. 1 ☐☐ HARI………………... 2 ☐☐ MINGGU…………… 3 ☐☐ TIDAK TAHU………………… 998	
431A	Apakah suami/pasangan Ibu/Saudari mendampingi ketika persalinan (NAMA)?	YA ……………………………………. 1 TIDAK…………………………………. 2	YA ……………………………………. 1 TIDAK…………………………………. 2
432	Apakah (NAMA) dilahirkan melalui operasi caesar, yaitu perut dibedah untuk mengeluarkan bayi?	YA ……………………………………. 1 TIDAK…………………………………. 2 (TERUS KE 434)	YA ……………………………………. 1 TIDAK…………………………………. 2 (TERUS KE 434)

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR NAMA ______________________	SEBELUM ANAK TERAKHIR NAMA ______________________
433	Apakah operasi caesar tersebut sudah direncanakan sebelumnya?	YA .... 1 TIDAK.......... 2	YA .... 1 TIDAK.......... 2
434	Setelah (NAMA) lahir, apakah segera diletakkan di dada Ibu/Saudari?	YA .... 1 TIDAK.......... 2 (TERUS KE 434B) TIDAK TAHU.......... 8	YA .... 1 TIDAK.......... 2 (TERUS KE 459) TIDAK TAHU.......... 8
434A	Apakah kulit (NAMA) bersentuhan langsung dengan kulit Ibu/Saudari?	YA .... 1 TIDAK.......... 2 TIDAK TAHU.......... 8	YA .... 1 TIDAK.......... 2 TIDAK TAHU.......... 8
434B	Kapan bayi dimandikan pertama kali, setelah lahir?	< 1 JAM SETELAH LAHIR......... 1 1-6 JAM SETELAH LAHIR.......... 2 > 6 JAM SETELAH LAHIR.......... 3 TIDAK TAHU.......... 8	< 1 JAM SETELAH LAHIR......... 1 1-6 JAM SETELAH LAHIR.......... 2 > 6 JAM SETELAH LAHIR.......... 3 TIDAK TAHU.......... 8
434C	LIHAT 430: TEMPAT MELAHIRKAN SELAIN KODE ‘11’, ‘12’ ATAU ‘96’ DILINGKARI ☐	KODE ‘11’, ‘12’ ATAU ‘96’ DILINGKARI ☐ (TERUS KE 449)	
435	Saya ingin berbicara dengan Ibu/Saudari mengenai pemeriksaan kesehatan Ibu/ Saudari setelah melahirkan. Setelah (NAMA) dilahirkan, apakah ada yang memeriksa kesehatan Ibu/Saudari saat masih di fasilitas kesehatan?	YA .... 1 TIDAK.......... 2 (TERUS KE 438)	
436	Berapa lama setelah melahirkan pemeriksaan pertama dilakukan? JIKA KURANG DARI SEHARI, CATAT DALAM JAM	JAM.......... 1 ☐☐ HARI.......... 2 ☐☐ TIDAK TAHU.......... 998	
437	Siapa yang memeriksa Ibu/Saudari saat itu? CATAT ORANG DENGAN KUALIFIKASI TERBAIK.	PETUGAS KESEHATAN DOKTER KANDUNGAN.......... 11 DOKTER UMUM.......... 12 BIDAN.......... 13 PERAWAT.......... 14 ORANG LAIN DUKUN BAYI/PARAJI.......... 21 LAINNYA __________________ 96 (TULISKAN)	
438	Saya ingin berbicara dengan Ibu/Saudari mengenai pemeriksaan kesehatan (NAMA) setelah lahir. Setelah (NAMA) dilahirkan, apakah ada yang memeriksa kesehatan (NAMA) saat masih di fasilitas kesehatan?	YA .... 1 TIDAK.......... 2 (TERUS KE 441) TIDAK TAHU.......... 8	
439	Berapa lama setelah (NAMA) lahir pemeriksaan pertama dilakukan? JIKA KURANG DARI SEHARI, CATAT DALAM JAM	JAM.......... 1 ☐☐ HARI.......... 2 ☐☐ TIDAK TAHU.......... 998	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR NAMA ________________	SEBELUM ANAK TERAKHIR NAMA ________________
440	Siapa yang memeriksa (NAMA) saat itu? CATAT ORANG DENGAN KUALIFIKASI TERBAIK.	PETUGAS KESEHATAN DOKTER ANAK.................... 11 DOKTER KANDUNGAN......... 12 DOKTER UMUM.................... 13 BIDAN.................................... 14 PERAWAT............................ 15 ORANG LAIN DUKUN BAYI/PARAJI............ 21 LAINNYA ________________ 96 (TULISKAN)	
441	Apakah ada yang memeriksa kesehatan Ibu/Saudari setelah meninggalkan fasilitas kesehatan?	YA .... 1 TIDAK... 2 (TERUS KE 445)	
442	Berapa lama setelah melahirkan pemeriksaan dilakukan? JIKA KURANG DARI SEHARI, CATAT DALAM JAM JIKA KURANG DARI SEMINGGU, CATAT DALAM HARI	JAM........................ 1 [ ][ ] HARI..................... 2 [ ][ ] MINGGU................ 3 [ ][ ] TIDAK TAHU...................... 998	
443	Siapa yang memeriksa Ibu/Saudari saat itu? CATAT ORANG DENGAN KUALIFIKASI TERBAIK.	PETUGAS KESEHATAN DOKTER KANDUNGAN........... 11 DOKTER UMUM...................... 12 BIDAN.. 13 PERAWAT.............................. 14 ORANG LAIN DUKUN BAYI/PARAJI.............. 21 LAINNYA ________________ 96 (TULISKAN)	
444	Di mana tempat pemeriksaan itu dilakukan? JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA. ________________ (NAMA TEMPAT)	RUMAH RUMAH RESPONDEN.................. 11 RUMAH ORANG LAIN................. 12 UKBM POSKESDES/POLINDES................ 21 POSYANDU.................................. 22 LAINNYA ________________ 23 (TULISKAN) PEMERINTAH RUMAH SAKIT .... 31 KLINIK PEMERINTAH.................. 32 PUSKESMAS................................ 33 PUSTU/PUSLING......................... 34 BIDAN DI DESA.......................... 35 LAINNYA ________________ 36 (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN............................ 41 KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/ BALAI PENGOBATAN................ 42 PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN....................... 43 PRAKTIK DOKTER UMUM.............. 44 PRAKTIK BIDAN.......................... 45 PRAKTIK PERAWAT...................... 46 LAINNYA ________________ 96 (TULISKAN)	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR NAMA ______________________	SEBELUM ANAK TERAKHIR NAMA ______________________
445	Saya ingin berbicara dengan Ibu/Saudari mengenai pemeriksaan kesehatan (NAMA) setelah Ibu/Saudari meninggalkan fasilitas kesehatan. Dalam 2 bulan setelah lahir, apakah ada petugas kesehatan atau dukun yang memeriksa kesehatan (NAMA)?	YA .... 1 TIDAK.................................... 2 (TERUS KE 457) ← TIDAK TAHU............................ 8	
446	Berapa jam, hari, atau minggu sesudah (NAMA) lahir, pemeriksaan kesehatan (NAMA) dilakukan? JIKA KURANG DARI SEHARI, CATAT DALAM JAM JIKA KURANG DARI SEMINGGU, CATAT DALAM HARI	JAM........................ 1 [ ][ ] HARI..................... 2 [ ][ ] MINGGU................ 3 [ ][ ] TIDAK TAHU...................... 998	
447	Siapa yang memeriksa (NAMA) saat itu? CATAT ORANG DENGAN KUALIFIKASI TERBAIK.	PETUGAS KESEHATAN DOKTER ANAK..................... 11 DOKTER KANDUNGAN......... 12 DOKTER UMUM................... 13 BIDAN...................................... 14 PERAWAT............................ 15 ORANG LAIN DUKUN BAYI/PARAJI........... 21 LAINNYA ________________ 96 (TULISKAN)	
448	Di mana tempat pemeriksaan (NAMA)? JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA. ______________________________ (NAMA TEMPAT)	RUMAH RUMAH RESPONDEN................ 11 RUMAH ORANG LAIN............... 12 UKBM POSKESDES/POLINDES............ 21 POSYANDU............................... 22 LAINNYA ________________ 23 (TULISKAN) PEMERINTAH RUMAH SAKIT .... 31 KLINIK PEMERINTAH............... 32 PUSKESMAS............................ 33 PUSTU/PUSLING...................... 34 BIDAN DI DESA........................ 35 LAINNYA ________________ 36 (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN..................... 41 KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/BALAI PENGOBATAN.. 42 PRAKTIK DOKTER ANAK............ 43 PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN.................. 44 PRAKTIK DOKTER UMUM.......... 45 PRAKTIK BIDAN........................ 46 PRAKTIK PERAWAT.................. 47 LAINNYA ________________ 48 (TULISKAN) **(TERUS KE 457)** ←	
449	Saya ingin berbicara dengan Ibu/Saudari tentang pemeriksaan kesehatan Ibu/Saudari setelah melahirkan. Apakah ada yang memeriksa kesehatan Ibu/Saudari setelah melahirkan (NAMA)?	YA .... 1 TIDAK.................................... 2 (TERUS KE 453) ←	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR NAMA ______________________	SEBELUM ANAK TERAKHIR NAMA ______________________
450	Berapa jam, hari, atau minggu sesudah melahirkan (NAMA), pemeriksaan kesehatan Ibu/Saudari pertama kali dilakukan? JIKA KURANG DARI SEHARI, CATAT DALAM JAM JIKA KURANG DARI SEMINGGU, CATAT DALAM HARI	JAM…………………. 1 [ ][ ] HARI………………... 2 [ ][ ] MINGGU……………. 3 [ ][ ] TIDAK TAHU……………………. 998	
451	Siapa yang memeriksa Ibu/Saudari saat itu? CATAT ORANG DENGAN KUALIFIKASI TERBAIK.	PETUGAS KESEHATAN DOKTER KANDUNGAN……… 11 DOKTER UMUM……………..... 12 PRAKTIK BIDAN/ BIDAN DI DESA…………….. 13 PERAWAT………………………. 14 ORANG LAIN DUKUN BAYI/PARAJI………… 21 LAINNYA ________________ 96 (TULISKAN)	
452	Di mana tempat pemeriksaan itu dilakukan? JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA. ______________________________ (NAMA TEMPAT)	RUMAH RUMAH RESPONDEN…………... 11 RUMAH ORANG LAIN………..… 12 UKBM POSKESDES/POLINDES……….. 21 POSYANDU……………………... 22 LAINNYA ________________ 23 (TULISKAN) PEMERINTAH RUMAH SAKIT ………………... 31 KLINIK PEMERINTAH…………… 32 PUSKESMAS……………………. 33 PUSTU/PUSLING………………. 34 BIDAN DI DESA………………… 35 LAINNYA ________________ 36 (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN……………….. 41 KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/BALAI PENGOBATAN.. 42 PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN…………… 43 PRAKTIK DOKTER UMUM………. 44 PRAKTIK BIDAN…………………. 45 PRAKTIK PERAWAT……………… 46 LAINNYA ________________ 47 (TULISKAN)	
453	Saya ingin berbicara dengan Ibu/Saudari mengenai pemeriksaan kesehatan (NAMA) setelah lahir. Dalam 2 bulan setelah lahir, apakah ada petugas kesehatan atau dukun yang memeriksa kesehatan (NAMA)?	YA ………………………………… 1 TIDAK………………………………. 2 (TERUS KE 457) ← TIDAK TAHU………………………. 8	
454	Berapa jam, hari, atau minggu sesudah (NAMA) lahir, pemeriksaan kesehatan (NAMA) dilakukan? JIKA KURANG DARI SEHARI, CATAT DALAM JAM JIKA KURANG DARI SEMINGGU, CATAT DALAM HARI	JAM…………………. 1 [ ][ ] HARI………………... 2 [ ][ ] MINGGU……………. 3 [ ][ ] TIDAK TAHU…………………. 998	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR NAMA ______________________	SEBELUM ANAK TERAKHIR NAMA ______________________
455	Siapa yang memeriksa (NAMA) saat itu? CATAT ORANG DENGAN KUALIFIKASI TERBAIK.	PETUGAS KESEHATAN DOKTER ANAK.................... 11 DOKTER KANDUNGAN.......... 12 DOKTER UMUM..................... 13 PRAKTIK BIDAN/ BIDAN DI DESA.................... 14 PERAWAT............................ 15 ORANG LAIN DUKUN BAYI/PARAJI............. 21 LAINNYA ________________ 96 (TULISKAN)	
456	Di mana tempat pemeriksaan (NAMA) dilakukan? JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA. ______________________________ (NAMA TEMPAT)	RUMAH RUMAH RESPONDEN................ 11 RUMAH ORANG LAIN............... 12 UKBM POSKESDES/POLINDES........... 21 POSYANDU............................. 22 LAINNYA ________________ 23 (TULISKAN) PEMERINTAH RUMAH SAKIT .... 31 KLINIK PEMERINTAH............... 32 PUSKESMAS........................... 33 PUSTU/PUSLING...................... 34 BIDAN DI DESA........................ 35 LAINNYA ________________ 36 (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN........................ 41 KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/BALAI PENGOBATAN.. 42 PRAKTIK DOKTER ANAK........... 43 PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN.................. 44 PRAKTIK DOKTER UMUM.......... 45 PRAKTIK BIDAN........................ 46 PRAKTIK PERAWAT.................. 47 LAINNYA ________________ 48 (TULISKAN)	
457	Selama dua hari pertama setelah (NAMA) lahir, apakah ada petugas kesehatan yang melakukan hal-hal berikut: a. Memeriksa tali pusat? b. Mengukur suhu tubuh (NAMA)? c. Memberi konsultasi kepada Ibu/Saudari tentang tanda bahaya pada bayi yang baru lahir? d. Memberi tahu Ibu/Saudari tentang menyusui? e. Mengamati ketika (NAMA) disusui?	YA TDK TT a. TALI PUSAT......... 1 2 8 b. SUHU................... 1 2 8 c. TANDA BAHAYA... 1 2 8 d. KONSUL MENYUSUI......... 1 2 8 e. MENGAMATI SAAT DISUSUI.... 1 2 8	
457A	Bagaimana cara Ibu/Saudari merawat tali pusat bayi?	DIRAWAT SECARA TERBUKA, KERING DAN BERSIH.......... 1 DIBUBUHI SESUATU................ 2 TIDAK TAHU.............................. 8	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR NAMA ________________________	SEBELUM ANAK TERAKHIR NAMA ________________________
457B	LIHAT 457A:	KODE '2' DI-LINGKARI ☐ ↓ KODE '1' ATAU '8' DILINGKARI ☐ (TERUS KE 457D)	
457C	Apa yang Ibu/Saudari bubuhkan pada tali pusat bayi?	ALKOHOL……………………….. A BETADIN………………………. B ABU…………………………….. C RAMUAN DARI DEDAUNAN…... D LAINNYA________________ X (TULISKAN) TIDAK TAHU…………………….. Z	
457D	Dalam waktu dua bulan setelah (NAMA) lahir, apakah Ibu/Saudari mendapatkan pelayanan KB pasca salin?	YA ………………………………. 1 TIDAK……………………………. 2 TIDAK TAHU……………………. 8	
457E	Dalam waktu dua bulan setelah kelahiran (NAMA), apakah Ibu/Saudari mendapat vitamin A seperti ini? TUNJUKKAN LEAFLET KAPSUL VITAMIN A	YA ………………………………. 1 TIDAK……………………………. 2 TIDAK TAHU……………………. 8	
458	Apakah Ibu/Saudari sudah mendapatkan haid lagi setelah melahirkan (NAMA)?	YA ………………………………. 1 (TERUS KE 460) TIDAK……………………………. 2 (TERUS KE 461)	
459	Apakah Ibu/Saudari pernah mendapat haid antara kelahiran (NAMA) dengan kehamilan berikutnya?		YA ………………………………. 1 TIDAK……………………………. 2 (TERUS KE 463)
460	Berapa bulan setelah kelahiran (NAMA) Ibu/ Saudari tidak mendapat haid?	BULAN…………………… ☐☐ TIDAK TAHU……………………. 98	BULAN…………………… ☐☐ TIDAK TAHU……………………. 98
461	LIHAT 226: APAKAH RESPONDEN HAMIL?	TDK HAMIL ☐ ↓ HAMIL ATAU TDK YAKIN ☐ (TERUS KE 463)	
462	Apakah Ibu/Saudari sudah berhubungan seksual setelah kelahiran (NAMA)?	YA ………………………………. 1 TIDAK……………………………. 2 (TERUS KE 464)	
463	Berapa bulan setelah kelahiran (NAMA) Ibu/ Saudari tidak berhubungan seksual?	BULAN…………………… ☐☐ TIDAK TAHU……………………. 98	BULAN…………………… ☐☐ TIDAK TAHU……………………. 98
464	Apakah Ibu/Saudari pernah menyusui (NAMA)?	YA ………………………………. 1 TIDAK……………………………. 2 (TERUS KE 465)	YA ………………………………. 1 TIDAK……………………………. 2 (TERUS KE 468)
464A	Berapa bulan Ibu/Saudari menyusui (NAMA)?	BULAN…………………… ☐☐ TIDAK TAHU……………………. 98 (TERUS KE 466)	BULAN…………………… ☐☐ TIDAK TAHU……………………. 98

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR NAMA ______________________	SEBELUM ANAK TERAKHIR NAMA ______________________
465	LIHAT 404: APAKAH (NAMA) MASIH HIDUP?	HIDUP [ ] (TERUS KE 470) MENINGGAL [ ] (TERUS KE 471)	
466	Berapa lama setelah melahirkan, Ibu/ Saudari menyusui (NAMA) pertama kali? JIKA KURANG DARI 1 JAM, LINGKARI KODE '000', JIKA KURANG DARI 24 JAM, TULIS DALAM JAM, JIKA 24 JAM ATAU LEBIH TULIS DALAM HARI.	SEGERA............................... 000 JAM......................... 1 [ ][ ] HARI...................... 2 [ ][ ]	
467	Dalam tiga hari setelah melahirkan, sebelum air susu Ibu/Saudari keluar (mengalir) dengan lancar, apakah (NAMA) diberi minuman selain ASI?	YA .... 1 TIDAK... 2 (TERUS KE 468)	
467A	Minuman apa sajakah yang diberikan kepada (NAMA)? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	SUSU (SELAIN ASI)................. A AIR PUTIH............................. B AIR GULA.............................. C GRIPE WATER....................... D LARUTAN AIR GULA-GARAM.... E JUS BUAH............................. F SUSU BAYI............................ G TEH....................................... H MADU................................... I AIR TAJIN............................. J LAINNYA ________________ X (TULISKAN)	
468	LIHAT 404: APAKAH (NAMA) MASIH HIDUP?	HIDUP [ ] MENINGGAL [ ] (TERUS KE 471)	HIDUP [ ] MENINGGAL [ ] (TERUS KE 471)
469	Apakah Ibu/Saudari masih menyusui (NAMA)?	YA .... 1 TIDAK... 2	
470	Apakah kemarin dan tadi malam (NAMA) diberi minum dari botol dengan dot?	YA .... 1 TIDAK... 2 TIDAK TAHU............................... 8	YA .... 1 TIDAK... 2 TIDAK TAHU............................... 8
471		KEMBALI KE 405 PADA KOLOM BERIKUTNYA; ATAU, JIKA TIDAK ADA KELAHIRAN SEBELUMNYA TERUS KE 501A.	KEMBALI KE 405 PADA KOLOM BERIKUTNYA; ATAU, JIKA TIDAK ADA KELAHIRAN SEBELUMNYA TERUS KE 501A.

BAGIAN 5A. IMUNISASI ANAK (KELAHIRAN TERAKHIR)

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
501A	LIHAT 215 PADA RIWAYAT KELAHIRAN, APAKAH ADA KELAHIRAN PADA 2014-2017? YA ☐ ↓	TIDAK ☐ →	601
502A	TULISKAN NAMA DAN NOMOR URUT KELAHIRAN DARI RIWAYAT KELAHIRAN 212 YANG MERUPAKAN ANAK TERAKHIR YANG DILAHIRKAN PADA TAHUN 2014-2017 NAMA ANAK TERAKHIR_________________________	NO. URUT KELAHIRAN……... ☐☐	
503A	LIHAT 216: HIDUP ☐ ↓	MENINGGAL ☐ →	501B
504A	Apakah Ibu/Saudari mempunyai buku KIA atau kartu imunisasi atau KMS balita untuk (NAMA)?	YA, HANYA PUNYA BUKU KIA…………………. 1 YA, HANYA PUNYA KARTU IMUNISASI/ KMS……………………………………………… 2 YA, HANYA PUNYA DOKUMEN LAIN……….. 3 YA, PUNYA KARTU IMUNISASI/KMS/KIA DAN DOKUMEN LAIN…………………………. 4 TIDAK PUNYA…………………………………. 5	1 → 507A 2 → 507A 4 → 507A
505A	Apakah Ibu/Saudari pernah mempunyai kartu imunisasi untuk (NAMA)?	YA……………………………………………….. 1 TIDAK………………………………………….. 2	
506A	LIHAT 504A: KODE '3' DILINGKARI ☐ ↓	KODE '5' DILINGKARI ☐ →	511A
507A	Bolehkah saya lihat buku KIA/kartu imunisasi/KMS balita/ dokumen lain untuk (NAMA) tersebut?	YA, HANYA DAPAT MENUNJUKKAN BUKU KIA……………………………………… 1 YA, HANYA DAPAT MENUNJUKKAN KARTU IMUNISASI/KMS………………………. 2 YA, HANYA DAPAT MENUNJUKKAN DOKUMEN LAIN………………………………… 3 YA, DAPAT MENUNJUKKAN KARTU IMUNISASI/KMS/KIA DAN DOKUMEN LAIN……………………………………………… 4 TIDAK DAPAT MENUNJUKKAN KARTU……… 5	5 → 511A

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
	NAMA ANAK TERAKHIR________________________	NO. URUT KELAHIRAN……... ☐☐	
508A	SALIN DARI KARTU TANGGAL-TANGGAL IMUNISASI UNTUK SETIAP JENIS IMUNISASI. TULIS '44' DI KOLOM 'TGL', JIKA KARTU MENUNJUKKAN BAHWA IMUNISASI DIBERIKAN, TETAPI TANGGALNYA TIDAK ADA.		

	TGL	BLN	TAHUN
HEPATITIS B0			
BCG			
POLIO 1			
DPT 1			
HEPATITIS B1			
POLIO 2			
DPT 2			
HEPATITIS B2			
POLIO 3			
DPT 3			
HEPATITIS B3			
POLIO 4			
CAMPAK			

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
509A	LIHAT 508A: APAKAH HEPATITIS B0 SAMPAI CAMPAK TERCATAT SEMUA? TIDAK ☐	YA ☐	501B
510A	Apakah (NAMA) juga mendapat imunisasi yang tidak dicatat pada buku KIA/kartu imunisasi/KMS balita termasuk imunisasi yang diberikan pada pekan imunisasi nasional ? CATAT 'YA' JIKA RESPONDEN MENYEBUT SETIDAKNYA SATU JENIS IMUNISASI YANG ADA PADA 508A.	YA ………………………………………………… 1 (TANYAKAN IMUNISASINYA TULIS '66' PADA KOLOM TANGGAL YANG BERSANGKUTAN DI 508A DAN TULISKAN '00' PADA KOLOM TANGGAL UNTUK IMUNISASI YANG TIDAK DIDAPATKAN) (TERUS KE 501B) TIDAK……………………………………………….. 2 TIDAK TAHU……………………………………… 8	501B

NO	NAMA ANAK TERAKHIR________________________	NO. URUT KELAHIRAN……... ☐☐	TERUS KE
511A	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi, untuk mencegah penyakit termasuk imunisasi yang diberikan pada pekan imunisasi nasional ?	YA .... 1 TIDAK.. 2 TIDAK TAHU.................................. 8	TIDAK, TIDAK TAHU → 501B
512A	Apakah (NAMA) pernah mendapatkan imunisasi BCG untuk mencegah TBC, yang biasanya disuntikkan di lengan atas dan meninggalkan bekas?	YA .... 1 TIDAK.. 2 TIDAK TAHU.................................. 8	
513A	Dalam waktu 24 jam setelah lahir, Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi Hepatitis B0 yang biasanya disuntikkan di paha bagian luar?	YA .... 1 TIDAK.. 2 TIDAK TAHU.................................. 8	
514A	Apakah (NAMA) pernah mendapatkan imunisasi polio, cairan yang diteteskan 2 tetes ke mulut untuk mencegah penyakit polio?	YA .... 1 TIDAK.. 2 TIDAK TAHU.................................. 8	TIDAK, TIDAK TAHU → 517A
515A	Apakah (NAMA) pertama kali diimunisasi polio pada dua minggu setelah lahir atau kemudian?	DALAM DUA MINGGU PERTAMA............ 1 SETELAH DUA MINGGU PERTAMA......... 2	
516A	Berapa kali (NAMA) diimunisasi polio?	KALI.. ☐	
517A	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi DPT untuk mencegah dipteri, pertusis, dan tetanus yang biasanya disuntikkan di paha dan diberikan bersama dengan imunisasi polio?	YA .... 1 TIDAK.. 2 TIDAK TAHU.................................. 8	TIDAK, TIDAK TAHU → 518A
517AA	Berapa kali (NAMA) diimunisasi DPT?	KALI.. ☐	
518A	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi Hepatitis B yang biasanya disuntikkan di paha bagian luar?	YA .... 1 TIDAK.. 2 TIDAK TAHU.................................. 8	TIDAK, TIDAK TAHU → 523A
518AA	Berapa kali (NAMA) diimunisasi Hepatitis B?	KALI.. ☐	
523A	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi campak yang biasanya disuntikkan di lengan kiri bagian atas ?	YA .... 1 TIDAK.. 2 TIDAK TAHU.................................. 8	TIDAK, TIDAK TAHU → 501B
524A	Berapa kali (NAMA) mendapatkan imunisasi campak?	KALI.. ☐	

BAGIAN 5B. IMUNISASI ANAK (KELAHIRAN SEBELUM ANAK TERAKHIR)

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
501B	LIHAT 215: PADA RIWAYAT KELAHIRAN, APAKAH ADA KELAHIRAN SEBELUM ANAK TERAKHIR PADA 2014-2017? YA ☐ ↓	TIDAK ☐	601
502B	TULISKAN NAMA DAN NOMOR URUT KELAHIRAN DARI RIWAYAT KELAHIRAN 212 YANG MERUPAKAN ANAK SEBELUM ANAK TERAKHIR YANG DILAHIRKAN PADA TAHUN 2014-2017 NAMA ANAK SEBELUM ANAK TERAKHIR_________________	NO. URUT KELAHIRAN…….. ☐☐	
503B	LIHAT 216: HIDUP ☐ ↓	MENINGGAL ☐	526B
504B	Apakah Ibu/Saudari mempunyai buku KIA atau kartu imunisasi atau KMS balita untuk (NAMA)?	YA, HANYA PUNYA BUKU KIA………..……… 1 YA, HANYA PUNYA KARTU IMUNISASI/ KMS……………………………………………… 2 YA, HANYA PUNYA DOKUMEN LAIN……..…. 3 YA, PUNYA KARTU IMUNISASI/KMS/KIA DAN DOKUMEN LAIN………………………….… 4 TIDAK PUNYA……………………….…..……. 5	1 → 507B 2 → 507B 4 → 507B
505B	Apakah Ibu/Saudari pernah mempunyai kartu imunisasi untuk (NAMA)?	YA…………………..…………………….……... 1 TIDAK……………………………………………... 2	
506B	LIHAT 504B: KODE '3' DILINGKARI ☐ ↓	KODE '5' DILINGKARI ☐	511B
507B	Bolehkah saya lihat buku KIA/kartu imunisasi/KMS balita/ dokumen lain untuk (NAMA) tersebut?	YA, HANYA DAPAT MENUNJUKKAN BUKU KIA………………………………………… 1 YA, HANYA DAPAT MENUNJUKKAN KARTU IMUNISASI/KMS……………………… 2 YA, HANYA DAPAT MENUNJUKKAN DOKUMEN LAIN………………………………… 3 YA, DAPAT MENUNJUKKAN KARTU IMUNISASI/KMS/KIA DAN DOKUMEN LAIN…………………………………………………… 4 TIDAK DAPAT MENUNJUKKAN KARTU……… 5	 5 → 511B

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
	NAMA ANAK SEBELUM ANAK TERAKHIR____________________	NO. URUT KELAHIRAN……... [ ][ ]	
508B	SALIN DARI KARTU TANGGAL-TANGGAL IMUNISASI UNTUK SETIAP JENIS IMUNISASI. TULIS '44' DI KOLOM 'TGL', JIKA KARTU MENUNJUKKAN BAHWA IMUNISASI DIBERIKAN, TETAPI TANGGALNYA TIDAK ADA.		

	TGL	BLN	TAHUN
HEPATITIS B0			
BCG			
POLIO 1			
DPT 1			
HEPATITIS B1			
POLIO 2			
DPT 2			
HEPATITIS B2			
POLIO 3			
DPT 3			
HEPATITIS B3			
POLIO 4			
CAMPAK			

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
509B	LIHAT 508B: APAKAH HEPATITIS B0 SAMPAI CAMPAK TERCATAT SEMUA? TIDAK [ ] ↓	YA [ ] →	526B
510B	Apakah (NAMA) juga mendapat imunisasi yang tidak dicatat pada buku KIA/kartu imunisasi/KMS balita termasuk imunisasi yang diberikan pada pekan imunisasi nasional ? CATAT 'YA' JIKA RESPONDEN MENYEBUT SETIDAKNYA SATU JENIS IMUNISASI YANG ADA PADA 508B.	YA ……………………………………………… 1 (TANYAKAN IMUNISASINYA TULIS '66' PADA KOLOM TANGGAL YANG BERSANGKUTAN DI 508B DAN TULISKAN '00' PADA KOLOM TANGGAL UNTUK IMUNISASI YANG TIDAK DIDAPATKAN) (TERUS KE 526B) TIDAK……………………………………………. 2 TIDAK TAHU………………………………… 8	 526B (2, 8)

NO	NAMA ANAK SEBELUM ANAK TERAKHIR______________	NO. URUT KELAHIRAN……... [ ][ ]	TERUS KE
511B	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi, untuk mencegah penyakit termasuk imunisasi yang diberikan pada pekan imunisasi nasional ?	YA .... 1 TIDAK.. 2 TIDAK TAHU.................................... 8	2, 8 → 526B
512B	Apakah (NAMA) pernah mendapatkan imunisasi BCG untuk mencegah TBC, yang biasanya disuntikkan di lengan atas dan meninggalkan bekas?	YA .... 1 TIDAK.. 2 TIDAK TAHU.................................... 8	
513B	Dalam waktu 24 jam setelah lahir, Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi Hepatitis B0 yang biasanya disuntikkan di paha bagian luar?	YA .... 1 TIDAK.. 2 TIDAK TAHU.................................... 8	
514B	Apakah (NAMA) pernah mendapatkan imunisasi polio, cairan yang diteteskan 2 tetes ke mulut untuk mencegah penyakit polio?	YA .... 1 TIDAK.. 2 TIDAK TAHU.................................... 8	2, 8 → 517B
515B	Apakah (NAMA) pertama kali diimunisasi polio pada dua minggu setelah lahir atau kemudian?	DALAM DUA MINGGU PERTAMA…......... 1 SETELAH DUA MINGGU PERTAMA......... 2	
516B	Berapa kali (NAMA) diimunisasi polio?	KALI…………………………………… [ ]	
517B	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi DPT untuk mencegah dipteri, pertusis, dan tetanus yang biasanya disuntikkan di paha dan diberikan bersama dengan imunisasi polio?	YA .... 1 TIDAK.. 2 TIDAK TAHU.................................... 8	2, 8 → 518B
517BB	Berapa kali (NAMA) diimunisasi DPT?	KALI…………………………………... [ ]	
518B	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi Hepatitis B yang biasanya disuntikkan di paha bagian luar?	YA .... 1 TIDAK.. 2 TIDAK TAHU.................................... 8	2, 8 → 523B
518BB	Berapa kali (NAMA) diimunisasi Hepatitis B?	KALI………………………………….... [ ]	
523B	Apakah (NAMA) pernah mendapat imunisasi campak yang biasanya disuntikkan di lengan kiri bagian atas ?	YA .... 1 TIDAK.. 2 TIDAK TAHU.................................... 8	2, 8 → 526B
524B	Berapa kali (NAMA) mendapatkan imunisasi campak?	KALI…………………………………... [ ]	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
	NAMA ANAK SEBELUM ANAK TERAKHIR_______________	NO. URUT KELAHIRAN……... ☐☐	
526B	LIHAT 215 PADA RIWAYAT KELAHIRAN, APAKAH ADA KELAHIRAN LAGI PADA 2014-2017? YA ☐ ↓ (LANJUTKAN 502B PADA KUESIONER TAMBAHAN)	TIDAK ☐	→ 601

BAGIAN 6. KESEHATAN DAN GIZI ANAK

601	LIHAT 224: SATU ATAU LEBIH KELAHIRAN SEJAK JANUARI 2012 ☐ ↓ TIDAK ADA KELAHIRAN SEJAK JANUARI 2012 ☐ → 648		
602	LIHAT 215: TULISKAN NO URUT KELAHIRAN PADA 603 DAN NAMA BESERTA STATUS KELANGSUNGAN HIDUP PADA 604 UNTUK SETIAP KELAHIRAN SEJAK JANUARI 2012. MULAILAH DARI ANAK TERAKHIR. JIKA TERDAPAT LEBIH DARI 2 KELAHIRAN, GUNAKAN KOLOM TERAKHIR PADA KUESIONER TAMBAHAN. Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kesehatan anak Ibu/Saudari yang lahir dalam lima tahun terakhir. (Kita akan membicarakan seorang demi seorang).		
603	NOMOR URUT KELAHIRAN DARI RIWAYAT KELAHIRAN 212	ANAK TERAKHIR NO. URUT KELAHIRAN….. ☐☐	SEBELUM ANAK TERAKHIR NO. URUT KELAHIRAN….. ☐☐
604	DARI 212 DAN 216	NAMA ________________________ HIDUP ☐ ↓ MENINGGAL ☐ (TERUS KE 646)	NAMA ________________________ HIDUP ☐ ↓ MENINGGAL ☐ (TERUS KE 646)
605	Apakah (NAMA) menerima vitamin A seperti ini selama 6 bulan terakhir? TUNJUKKAN LEAFLET KAPSUL.	YA, MERAH…………………………. 1 YA, BIRU………………………...…… 2 TIDAK…………………………..…… 3 TIDAK TAHU………………...…… 8	YA, MERAH…………………………. 1 YA, BIRU………………………...…… 2 TIDAK…………………………..…… 3 TIDAK TAHU………………...…… 8
607	Apakah (NAMA) menerima obat cacing selama 6 bulan terakhir?	YA ……………………………...……. 1 TIDAK………………………...…… 2 TIDAK TAHU………………...…… 8	YA ……………………………...……. 1 TIDAK………………………...…… 2 TIDAK TAHU………………...…… 8
608	Apakah (NAMA) pernah buang-buang air (mencret/diare) dalam dua minggu terakhir?	YA ……………………………...……. 1 TIDAK………………………...…… 2 (TERUS KE 618) TIDAK TAHU………………...…… 8	YA ……………………………...……. 1 TIDAK………………………...…… 2 (TERUS KE 618) TIDAK TAHU………………...…… 8
608A	LIHAT 469: APAKAH ANAK TERAKHIR MASIH DISUSUI?	YA ☐ ↓ TIDAK ☐ (TERUS KE 608D)	
608B	Selama (NAMA) sakit mencret/diare, apakah Ibu/Saudari mengubah jumlah pemberian Air Susu Ibu (ASI)?	YA ……………………………...……. 1 TIDAK………………………...…… 2 (TERUS KE 608D)	
608C	Apakah dikurangi, ditambah atau dihentikan sama sekali?	DIKURANGI……………………….. 1 DITAMBAH……………………….. 2 DIHENTIKAN SAMA SEKALI…… 3	
608D	Apakah ada darah dalam tinja?	YA ……………………………...……. 1 TIDAK………………………...…… 2 TIDAK TAHU………………...…… 8	YA ……………………………...……. 1 TIDAK………………………...…… 2 TIDAK TAHU………………...…… 8

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR NAMA ________________________	SEBELUM ANAK TERAKHIR NAMA ________________________
609	LIHAT 469: APAKAH SEKARANG SEDANG MENYUSUI? YA ☐ → Sekarang saya ingin menanyakan mengenai pemberian minum termasuk ASI kepada (NAMA) selama ia mencret/ diare. Apakah (NAMA) diberi minum kurang dari biasanya, sama, atau lebih banyak dari biasanya? JIKA KURANG DARI BIASANYA, TANYAKAN: apakah (NAMA) diberi minum sangat kurang (KODE 1) atau sedikit kurang dari biasanya (KODE 2)? TIDAK/ TDK DITANYAKAN ☐ → Sekarang saya ingin menanyakan mengenai pemberian minum kepada (NAMA) selama ia mencret/ diare. Apakah (NAMA) diberi minum kurang dari biasanya, sama, atau lebih banyak dari biasanya? JIKA KURANG DARI BIASANYA, TANYAKAN: apakah (NAMA) diberi minum sangat kurang (KODE 1) atau sedikit kurang dari biasanya (KODE 2)?	SANGAT KURANG.................. 1 KURANG.............................. 2 SAMA.................................. 3 LEBIH BANYAK...................... 4 TIDAK SAMA SEKALI.............. 5 TIDAK TAHU.......................... 8	SANGAT KURANG.................. 1 KURANG.............................. 2 SAMA.................................. 3 LEBIH BANYAK...................... 4 TIDAK SAMA SEKALI.............. 5 TIDAK TAHU.......................... 8
610	Apakah (NAMA) diberi makan kurang dari biasanya, sama, atau lebih banyak dari biasanya? JIKA KURANG DARI BIASANYA, TANYAKAN: Apakah (NAMA) diberi makan sangat kurang (KODE 1) atau sedikit kurang dari biasanya (KODE 2)?	SANGAT KURANG.................. 1 KURANG.............................. 2 SAMA.................................. 3 LEBIH BANYAK...................... 4 TIDAK DIBERI MAKANAN......... 5 BELUM PERNAH DIBERI MAKANAN......................... 6 TIDAK TAHU.......................... 8	SANGAT KURANG.................. 1 KURANG.............................. 2 SAMA.................................. 3 LEBIH BANYAK...................... 4 TIDAK DIBERI MAKANAN......... 5 BELUM PERNAH DIBERI MAKANAN......................... 6 TIDAK TAHU.......................... 8
611	Apakah Ibu/Saudari pernah mencari pertolongan/obat untuk mengobati mencret/ diare untuk (NAMA)?	YA .... 1 TIDAK.................................... 2 (TERUS KE 615)	YA .... 1 TIDAK.................................... 2 (TERUS KE 615)

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR NAMA ________________________	SEBELUM ANAK TERAKHIR NAMA ________________________
612	Ke mana Ibu/Saudari mencari pertolongan/ perawatan? Ke mana lagi? JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA. _______________________ (NAMA TEMPAT) JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	UKBM POSKESDES/POLINDES……..... A POSYANDU………………………... B LAINNYA ________________ C (TULISKAN) PEMERINTAH RUMAH SAKIT ………………….... D KLINIK PEMERINTAH………..…… E PUSKESMAS……………………... F PUSTU/PUSLING……………….... G BIDAN DI DESA………………..…… H LAINNYA ________________ I (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN…………………... J KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/BALAI PENGOBATAN.. K PRAKTIK DOKTER ANAK……….... L PRAKTIK DOKTER UMUM…..…… M PRAKTIK BIDAN………………….... N PRAKTIK PERAWAT……………… O APOTEK/TOKO OBAT…………… P LAINNYA ________________ Q (TULISKAN) LAINNYA DUKUN/PARAJI…………………..... R WARUNG/TOKO……………...…. S LAINNYA ________________ X (TULISKAN)	UKBM POSKESDES/POLINDES……..... A POSYANDU………………………... B LAINNYA ________________ C (TULISKAN) PEMERINTAH RUMAH SAKIT ………………….... D KLINIK PEMERINTAH………..…… E PUSKESMAS……………………... F PUSTU/PUSLING……………….... G BIDAN DI DESA………………..…… H LAINNYA ________________ I (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN…………………... J KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/BALAI PENGOBATAN.. K PRAKTIK DOKTER ANAK……….... L PRAKTIK DOKTER UMUM…..…… M PRAKTIK BIDAN………………….... N PRAKTIK PERAWAT……………… O APOTEK/TOKO OBAT…………… P LAINNYA ________________ Q (TULISKAN) LAINNYA DUKUN/PARAJI…………………..... R WARUNG/TOKO……………...…. S LAINNYA ________________ X (TULISKAN)
613	LIHAT 612:	DUA ATAU LEBIH KODE DILINGKARI ☐ HANYA SATU KODE DI-LINGKARI ☐ (TERUS KE 615)	DUA ATAU LEBIH KODE DILINGKARI ☐ HANYA SATU KODE DI-LINGKARI ☐ (TERUS KE 615)
614	Dimana Ibu/Saudari pertama kali mencari pertolongan/perawatan? GUNAKAN KODE DARI 612.	TEMPAT PERTAMA………….. ☐	TEMPAT PERTAMA………….. ☐
615	Ketika mencret/diare, apakah (NAMA) diberi minuman seperti: a. Oralit ? b. Cairan yang dibuat sendiri (larutan gula dan garam) sesuai anjuran pemerintah? c. Tablet atau sirup Zinc?	YA TDK TT ORALIT…………… 1 2 8 CAIRAN BUATAN SENDIRI………….. 1 2 8 ZINC………………. 1 2 8	YA TDK TT ORALIT…………… 1 2 8 CAIRAN BUATAN SENDIRI………….. 1 2 8 ZINC………………. 1 2 8

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR NAMA ______________________	SEBELUM ANAK TERAKHIR NAMA ______________________
616	LIHAT 615 ADA 'YA' YANG DILINGKARI ☐ ↓ a) Apakah ada lagi yang diberikan untuk mengobati mencret/ diare? SEMUANYA TIDAK ATAU TIDAK TAHU ☐ ↓ b) Apakah ada yang diberikan untuk mengobati mencret/ diare?	YA .... 1 TIDAK.. 2 (TERUS KE 618) ← TIDAK TAHU............................ 8	YA .... 1 TIDAK.. 2 (TERUS KE618) ← TIDAK TAHU............................ 8
617	LIHAT 615 ADA 'YA' YANG DILINGKARI ☐ ↓ a) Obat/ramuan apa lagi yang diberikan? SEMUANYA TIDAK ATAU TIDAK TAHU ☐ ↓ b) Obat/ramuan apa yang diberikan? LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	PIL ATAU SIRUP ANTIBIOTIK.......................... A ANTIMOTILITY......................... B LAINNYA (SELAIN ANTIBIOTIK ANTIMOTILITY, ATAU ZINC) C PIL/SIRUP YANG TIDAK DIKETAHUI.......................... D SUNTIKAN ANTIBIOTIK.......................... E NON-ANTIBIOTIK.................. F SUNTIKAN YANG TIDAK DIKETAHUI.......................... G SUNTIKAN PEMBULUH DARAH.................................... H OBAT RAMUAN/JAMU.............. I LAINNYA ____________________ X (TULISKAN)	PIL ATAU SIRUP ANTIBIOTIK.......................... A ANTIMOTILITY......................... B LAINNYA (SELAIN ANTIBIOTIK ANTIMOTILITY, ATAU ZINC) C PIL/SIRUP YANG TIDAK DIKETAHUI.......................... D SUNTIKAN ANTIBIOTIK.......................... E NON-ANTIBIOTIK.................. F SUNTIKAN YANG TIDAK DIKETAHUI.......................... G SUNTIKAN PEMBULUH DARAH.................................... H OBAT RAMUAN/JAMU.............. I LAINNYA ____________________ X (TULISKAN)
618	Apakah (NAMA) pernah sakit demam/panas dalam dua minggu terakhir?	YA .... 1 TIDAK.. 2 TIDAK TAHU............................ 8	YA .... 1 TIDAK.. 2 TIDAK TAHU............................ 8
620	Apakah (NAMA) pernah sakit batuk dalam dua minggu terakhir?	YA .... 1 TIDAK.. 2 (TERUS KE 623) ← TIDAK TAHU............................ 8	YA .... 1 TIDAK.. 2 (TERUS KE 623) ← TIDAK TAHU............................ 8
621	Ketika (NAMA) sakit batuk, apakah ia bernafas lebih cepat atau tersengal-sengal dalam dua minggu terakhir?	YA .... 1 TIDAK.. 2 (TERUS KE 623) ← TIDAK TAHU............................ 8	YA .... 1 TIDAK.. 2 (TERUS KE 623) ← TIDAK TAHU............................ 8
622	Apakah nafas cepat atau tersengal-sengal yang dialami disebabkan permasalahan pada dada atau karena hidung tersumbat/meler?	DADA SAJA.......................... 1 HIDUNG SAJA........................ 2 KEDUANYA.......................... 3 LAINNYA _________________ 6 (TULISKAN) TIDAK TAHU.......................... 8 **(TERUS KE 624)** ←	DADA SAJA.......................... 1 HIDUNG SAJA........................ 2 KEDUANYA.......................... 3 LAINNYA _________________ 6 (TULISKAN) TIDAK TAHU.......................... 8 **(TERUS KE 624)** ←

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR NAMA ______________________	SEBELUM ANAK TERAKHIR NAMA ______________________
623	LIHAT 618 DAN 620: APAKAH DEMAM/PANAS/BATUK?	YA ☐ ↓ TIDAK ATAU TIDAK TAHU ☐ (TERUS KE 646)	YA ☐ ↓ TIDAK ATAU TIDAK TAHU ☐ (TERUS KE 646)
623A	Sekarang Saya ingin mengetahui berapa banyak (NAMA) diberi minum (termasuk ASI) selama sakit demam/panas/batuk. Apakah diberi minum lebih sedikit dari biasanya, kurang lebih sama, atau lebih banyak dari biasanya? JIKA KURANG DARI BIASANYA, TANYAKAN : Apakah (NAMA) diberi minum sangat kurang (KODE 1) atau sedikit kurang dari biasanya (KODE 2)?	SANGAT KURANG.................. 1 KURANG.............................. 2 SAMA.................................. 3 LEBIH BANYAK...................... 4 TIDAK DIBERI MINUM............. 5 TIDAK TAHU.......................... 8	SANGAT KURANG.................. 1 KURANG.............................. 2 SAMA.................................. 3 LEBIH BANYAK...................... 4 TIDAK DIBERI MINUM............. 5 TIDAK TAHU.......................... 8
623B	Jika (NAMA) mengalami demam/panas/ batuk, apakah dia diberi makan lebih sedikit dari biasanya, kurang lebih sama, atau lebih banyak dari biasanya? JIKA KURANG DARI BIASANYA, TANYAKAN : Apakah (NAMA) diberi makan sangat kurang (KODE 1) atau sedikit kurang dari biasanya (KODE 2)?	SANGAT KURANG.................. 1 KURANG.............................. 2 SAMA.................................. 3 LEBIH BANYAK...................... 4 TIDAK DIBERI MAKANAN........ 5 BELUM PERNAH DIBERI MAKANAN........................ 6 TIDAK TAHU.......................... 8	SANGAT KURANG.................. 1 KURANG.............................. 2 SAMA.................................. 3 LEBIH BANYAK...................... 4 TIDAK DIBERI MAKANAN........ 5 BELUM PERNAH DIBERI MAKANAN........................ 6 TIDAK TAHU.......................... 8
624	Apakah Ibu/Saudari pernah mencari pertolongan/obat untuk mengobati sakit demam/panas/batuk (NAMA)?	YA .... 1 TIDAK.................................... 2 (TERUS KE 629)	YA .... 1 TIDAK.................................... 2 (TERUS KE 629)
625	Ke mana Ibu/Saudari mencari pertolongan/ obat untuk mengobati sakit demam/panas/ batuk (NAMA)? Ke mana lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	UKBM POSKESDES/POLINDES........... A POSYANDU.............................. B LAINNYA ________________ C (TULISKAN) PEMERINTAH RUMAH SAKIT .... D KLINIK PEMERINTAH................ E PUSKESMAS........................... F PUSTU/PUSLING..................... G BIDAN DI DESA....................... H LAINNYA ________________ I (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN........................ J KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/BALAI PENGOBATAN.. K PRAKTIK DOKTER ANAK........... L PRAKTIK DOKTER UMUM.......... M PRAKTIK BIDAN....................... N PRAKTIK PERAWAT.................. O APOTEK/TOKO OBAT................ P LAINNYA ________________ Q (TULISKAN) LAINNYA DUKUN/PARAJI........................ R WARUNG/TOKO........................ S LAINNYA ________________ X (TULISKAN)	UKBM POSKESDES/POLINDES........... A POSYANDU.............................. B LAINNYA ________________ C (TULISKAN) PEMERINTAH RUMAH SAKIT .... D KLINIK PEMERINTAH................ E PUSKESMAS........................... F PUSTU/PUSLING..................... G BIDAN DI DESA....................... H LAINNYA ________________ I (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN........................ J KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/BALAI PENGOBATAN.. K PRAKTIK DOKTER ANAK........... L PRAKTIK DOKTER UMUM.......... M PRAKTIK BIDAN....................... N PRAKTIK PERAWAT.................. O APOTEK/TOKO OBAT................ P LAINNYA ________________ Q (TULISKAN) LAINNYA DUKUN/PARAJI........................ R WARUNG/TOKO........................ S LAINNYA ________________ X (TULISKAN)

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	ANAK TERAKHIR NAMA ________________________	SEBELUM ANAK TERAKHIR NAMA ________________________
626	LIHAT 625:	DUA ATAU LEBIH KODE DILINGKARI ☐ ↓ HANYA SATU KODE DI-LINGKARI ☐ (TERUS KE 628)	DUA ATAU LEBIH KODE DILINGKARI ☐ ↓ HANYA SATU KODE DI-LINGKARI ☐ (TERUS KE 628)
627	Dimana Ibu/Saudari pertama kali mencari pertolongan/perawatan? GUNAKAN KODE DARI 625.	TEMPAT PERTAMA………….. ☐	TEMPAT PERTAMA………….. ☐
628	Berapa hari setelah sakit demam/panas/ batuk, Ibu/Saudari pertama kali mencari pertolongan/perawatan? JIKA PADA HARI YANG SAMA TULISKAN '00'	HARI………………………….. ☐☐	HARI………………………….. ☐☐
629	Apakah (NAMA) minum obat selama sakit demam/panas/batuk?	YA ………………………………… 1 TIDAK………………………………… 2 (TERUS KE 646) TIDAK TAHU……………………… 8	YA ………………………………… 1 TIDAK………………………………… 2 (TERUS KE 646) TIDAK TAHU……………………… 8
630	Obat apa yang diminum (NAMA)? Apakah ada obat lain yang diminum? CATAT SEMUA YANG DISEBUTKAN.	OBAT ANTIMALARIA SP/FANSIDAR…………………… A CHLOROQUINE………………… B AMODIAQUINE………………… C QUININE……………………… D KOMBINASI DENGAN ARTEMISININ………………… E ANTIMALARIA LAINNYA ______________________ F (TULISKAN) OBAT ANTIBIOTIK PIL/SIRUP……………………… G SUNTIKAN……………………… H OBAT DEMAM/PANAS ASPIRIN………………………… I PARACETAMOL/ ACETAMINOPHEN…………… J IBUPROFEN…………………… K OBAT BATUK OBH…………………………… L AMBROXOL…………………… M LAINNYA ________________ X (TULISKAN) TIDAK TAHU…………………… Z	OBAT ANTIMALARIA SP/FANSIDAR…………………… A CHLOROQUINE………………… B AMODIAQUINE………………… C QUININE……………………… D KOMBINASI DENGAN ARTEMISININ………………… E ANTIMALARIA LAINNYA ______________________ F (TULISKAN) OBAT ANTIBIOTIK PIL/SIRUP……………………… G SUNTIKAN……………………… H OBAT DEMAM/PANAS ASPIRIN………………………… I PARACETAMOL/ ACETAMINOPHEN…………… J IBUPROFEN…………………… K OBAT BATUK OBH…………………………… L AMBROXOL…………………… M LAINNYA ________________ X (TULISKAN) TIDAK TAHU…………………… Z
646		KEMBALI KE 604 PADA KOLOM BERIKUTNYA, ATAU JIKA TIDAK ADA KELAHIRAN SEBELUMNYA, TERUSKAN KE 647.	KEMBALI KE 604 PADA KOLOM BERIKUTNYA, ATAU JIKA TIDAK ADA KELAHIRAN SEBELUMNYA, TERUSKAN KE 647.

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
647	LIHAT 615 (a): TIDAK ADA ANAK YANG MINUM ORALIT ☐ ↓	ADA ANAK YANG MINUM ORALIT ☐	→ 648A
648	Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar tentang ORALIT yang bisa dipakai untuk mengobati (mengatasi) diare?	YA .... 1 TIDAK........ 2	
648A	LIHAT 218: PUNYA SATU ANAK ATAU LEBIH YANG TINGGAL DENGAN RESPONDEN ☐ ↓	TIDAK ADA ANAK YANG TINGGAL DENGAN RESPONDEN/ TIDAK DITANYAKAN ☐	→ 701
648B	Ketika anak Ibu/Saudari (salah seorang anak Ibu/Saudari) menderita sakit keras, apakah Ibu/Saudari dapat memutuskan sendiri untuk mencari pengobatan medis untuk anak Ibu/ Saudari? JIKA TIDAK ADA ANAK YANG MENDERITA SAKIT KERAS, TANYAKAN: Seandainya anak Ibu/Saudari (salah seorang anak Ibu/Saudari) menderita sakit keras, apakah Ibu/Saudari dapat memutuskan sendiri untuk mencari pengobatan medis untuk anak Ibu/Saudari?	YA .... 1 TIDAK........ 2 TERGANTUNG........ 3	
648C	Siapa yang membuat keputusan akhir mengenai apakah anak yang sakit diobati secara medis atau tidak?	RESPONDEN........ 01 SUAMI........ 02 SUAMI BERSAMA RESPONDEN........ 03 SUAMI BERSAMA ORANG LAIN........ 04 RESPONDEN BERSAMA ORANG LAIN........ 05 ORANG LAIN........ 06	
649	LIHAT 215 DAN 218: PUNYA PALING SEDIKIT SATU ANAK YANG LAHIR SEJAK JANUARI 2015 DAN TINGGAL DENGAN RESPONDEN ☐ ↓ TULIS NAMA ANAK YANG TERKECIL YANG TINGGAL DENGAN RESPONDEN (DAN LANJUTKAN KE 650) ____________________ (NAMA)	TIDAK PUNYA ANAK YANG LAHIR SEJAK JANUARI 2015 DAN TINGGAL DENGAN RESPONDEN ☐	→ 701

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
650	Sekarang saya ingin bertanya tentang makanan atau minuman yang dimakan/diminum (NAMA DARI 649) selama seharian kemarin mulai dari pagi hingga malam hari. Saya ingin mengetahui apakah anak Ibu/Saudari memakan/meminum rincian yang saya sebutkan meskipun merupakan kombinasi dengan jenis makanan lain.		
	Apakah (NAMA DARI 649) memakan/meminum:	YA TIDAK TT	
	a) Air putih?	a) 1 2 8	
	b) Jus atau sari buah?	b) 1 2 8	
	c) Air kaldu (seperti kaldu ayam, kaldu daging, atau kaldu ikan)?	c) 1 2 8	
	d) Susu lainnya, seperti: susu kental manis, susu bubuk, atau susu segar? JIKA YA: Berapa kali (NAMA) meminum susu? JIKA 7 KALI ATAU LEBIH, CATAT '7'.	d) 1 2 8 JUMLAH MEMINUM SUSU ☐	
	e) Susu formula bayi/balita? JIKA YA: Berapa kali (NAMA) meminum susu formula bayi/balita? JIKA 7 KALI ATAU LEBIH, CATAT '7'.	e) 1 2 8 JUMLAH MEMINUM SUSU ☐	
	f) Minuman/cairan lainnya (seperti air gula, teh, air tajin, susu kedelai, dll)?	f) 1 2 8	
	g) Yogurt? (tidak termasuk Yakult, vitacarm dll) JIKA YA: Berapa kali (NAMA) meminum yogurt? JIKA 7 KALI ATAU LEBIH, CATAT '7'.	g) 1 2 8 JUMLAH MEMINUM YOGURT ☐	
	h) Makanan bayi bermerek, misalnya Sun, Milna, Cerelac dll?	h) 1 2 8	
	i) Nasi, roti, mie, bubur, jagung, sagu atau makanan lain yang dibuat dari padi-padian seperti beras, gandum, sorgum, dll?	i) 1 2 8	
	j) Labu kuning, wortel, atau ubi jalar yang berwarna kuning atau oranye di dalamnya?	j) 1 2 8	
	k) Kentang, ubi kayu/ketela pohon/singkong, talas, dan makanan lain dari akar-akaran atau akar umbi?	k) 1 2 8	
	l) Sayuran hijau (bayam, kangkung, katuk, daun singkong, daun labu dll.)?	l) 1 2 8	
	m) Buah-buahan yang kaya vitamin A yang masak, seperti mangga, pepaya, nangka, cempedak, kesemek, melon kuning?	m) 1 2 8	
	n) Buah atau sayuran lainnya (seperti apel, alpukat, kapri, terong, oyong dll)?	n) 1 2 8	
	o) Hati, ampela, ginjal, jantung, atau jeroan lainnya?	o) 1 2 8	
	p) Daging: ayam, sapi, kambing, babi atau itik?	p) 1 2 8	
	q) Telur?	q) 1 2 8	
	r) Ikan/kerang segar atau asin?	r) 1 2 8	
	s) Makanan dari kacang-kacangan (kacang kedelai, kacang merah, kacang tolo, kacang jogo, kacang hijau, kacang babi, kacang tanah, tahu, tempe, dll.)?	s) 1 2 8	
	t) Keju atau makanan lain yang terbuat dari susu?	t) 1 2 8	
	u) Makanan padat, setengah padat, makanan lumat lainnya termasuk kue-kue seperti kue pisang, cucur, pancong, bakwan, risoles, atau permen?	u) 1 2 8	
651	LIHAT 650 (KATEGORI "g" SAMPAI "u"): TIDAK SATUPUN JAWABAN "YA" DILINGKARI ☐ ↓	PALING SEDIKIT ADA SATU "YA" DILINGKARI ☐ →	653

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
652	Apakah (NAMA DARI 649) memakan makanan padat, setengah padat, atau makanan lumat selama seharian kemarin mulai dari pagi hingga malam hari? JIKA 'YA' TANYAKAN : Apakah jenis makanan padat, setengah padat, atau makanan lumat yang dimakan (NAMA)?	YA ………………………………………………. 1 (KEMBALI KE 650 MENGENAI MAKANAN YANG DIMAKAN KEMARIN) (KEMUDIAN LANJUTKAN KE 653) TIDAK………………………………………… 2	 → 654
653	Berapa kali (NAMA DARI 649) memakan makanan padat, setengah padat, atau makanan lumat selama seharian kemarin mulai dari pagi hingga malam hari? JIKA 7 KALI ATAU LEBIH, CATAT '7'.	KALI………………………………………… [ ] TIDAK TAHU………………………………… 8	
654	Terakhir kali (NAMA DARI 649) buang air besar, dimanakah kotoran tersebut dibuang?	ANAK MENGGUNAKAN KAKUS…….. 01 KOTORAN DIBUANG/DISIRAM KE KAKUS…………………………………… 02 KOTORAN DIBUANG/DISIRAM KE SELOKAN………………………………. 03 KOTORAN DIBUANG KE TEMPAT SAMPAH………………………………… 04 KOTORAN DIKUBUR…………………. 05 KOTORAN DIBIARKAN SAJA………. 06 LAINNYA ______________________ 96 (TULISKAN)	

BAGIAN 7. PERKAWINAN DAN KEGIATAN SEKSUAL

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
701	Apakah Ibu/Saudari sekarang berstatus kawin atau hidup bersama?	YA, KAWIN.. 1 YA, HIDUP BERSAMA...................... 2 TIDAK.. 3	1, 2 → 704
702	Apakah Ibu/Saudari pernah menikah atau hidup bersama?	YA, PERNAH KAWIN.......................... 1 YA, PERNAH HIDUP BERSAMA.......... 2 TIDAK.. 3	3 → 711C
703	Apa status perkawinan Ibu/Saudari sekarang: cerai mati, cerai hidup, atau pisah?	CERAI MATI.. 1 CERAI HIDUP.................................. 2 PISAH.. 3	1, 2, 3 → 709
704	Apakah suami/pasangan Ibu/Saudari tinggal bersama Ibu/ Saudari atau tinggal di tempat lain?	TINGGAL BERSAMA.......................... 1 TINGGAL DI TEMPAT LAIN................ 2	
705	TULISKAN NAMA SUAMI/PASANGAN DAN NOMOR URUT DARI DAFTAR RUMAH TANGGA. JIKA IA TIDAK ADA DALAM DAFTAR RUMAH TANGGA, TULISKAN '00'.	NAMA ________________________ NOMOR URUT..................... [ ][ ]	
709	Apakah Ibu/Saudari menikah atau hidup bersama hanya satu kali atau lebih dari satu kali?	HANYA SATU KALI............................ 1 LEBIH DARI SATU KALI.................... 2	1 → 710
709A	Apa alasan utama Ibu/Saudari menikah atau hidup bersama lebih dari satu kali?	SUAMI/PASANGAN MENINGGAL........ 01 ADANYA PERSELINGKUHAN............ 02 ADANYA KEKERASAN DALAM RT...... 03 SUAMI/PASANGAN TIDAK MAMPU MEMBERI KEBUTUHAN MATERI.... 04 MASALAH PEMENUHAN KEBUTUHAN BIOLOGIS................ 05 SERING BERTENGKAR/CEKCOK....... 06 PISAH TERLALU LAMA..................... 07 TIDAK PUNYA ANAK........................ 08 LAINNYA ____________________ 96 (TULISKAN)	
710	LIHAT 709: MENIKAH/ HIDUP BERSAMA HANYA SATU KALI [ ] ↓ a) Pada bulan dan tahun berapa Ibu/Saudari memulai kehidupan dengan suami/pasangan Ibu? MENIKAH/ HIDUP BERSAMA LEBIH DARI SATU KALI [ ] ↓ b) Sekarang saya ingin menanyakan suami/pasangan pertama Ibu/Saudari. Pada bulan dan tahun berapa Ibu/ Saudari memulai kehidupan dengannya?	BULAN.. [ ][ ] TIDAK TAHU BULAN........................ 98 TAHUN.................... [ ][ ][ ][ ] TIDAK TAHU TAHUN.................. 9998	→ 711A
711	Berapa umur Ibu/Saudari ketika menikah/mulai hidup bersama dengan suami/pasangan Ibu/Saudari (yang pertama)?	UMUR................................ [ ][ ]	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
711A	Apakah Ibu/Saudari pernah mendapat imunisasi TT ?	YA………... 1 TIDAK……………………………………… 2 TIDAK TAHU.........................….......... 8	2, 8 → 711C
711B	a. Berapa kali Ibu/Saudari diberi imunisasi TT sebelum menikah/hidup bersama (yang pertama)? b. Berapa kali Ibu/Saudari diberi imunisasi TT setelah menikah/hidup bersama (yang pertama)? JIKA TIDAK PERNAH, TULISKAN '0' JIKA 5 KALI ATAU LEBIH, TULIS '5', JIKA TIDAK TAHU, TULIS '8'	a. JUMLAH SEBELUM………………. ☐ b. JUMLAH SETELAH………………. ☐	
711C	**K** PADA KOLOM 4 TENTUKAN BULAN-BULAN RESPONDEN BERSTATUS TIDAK KAWIN/KAWIN/HIDUP BERSAMA SEJAK JANUARI 2012. TULISKAN 'X' UNTUK SETIAP BULAN RESPONDEN DALAM STATUS KAWIN ATAU 'B' JIKA HIDUP BERSAMA, TULISKAN '0' UNTUK SETIAP BULAN BAGI RESPONDEN BERSTATUS TIDAK KAWIN SEJAK JANUARI 2012. UNTUK WANITA YANG MENIKAH/HIDUP BERSAMA LEBIH DARI SATU KALI: TANYAKAN KAPAN TELAH MENIKAH/HIDUP BERSAMA LAGI, TANGGAL MENIKAH/HIDUP BERSAMA DAN CERAI/PISAH PADA PERKAWINAN SEBELUMNYA. UNTUK WANITA YANG SEKARANG BERSTATUS JANDA/PISAH ATAU KAWIN/HIDUP BERSAMA LEBIH DARI SATU KALI: TANYAKAN BULAN-BULAN MENJANDA/PISAH, DAN PERMULAAN DARI BULAN PERKAWINAN/HIDUP BERSAMA BERIKUTNYA.		
712	**PERIKSA KEHADIRAN ORANG LAIN. SEBELUM DILANJUTKAN, USAHAKAN MENJAMIN KENYAMANAN RESPONDEN.**		
713	Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kegiatan seksual untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai beberapa masalah penting kehidupan. Jawaban Ibu/Saudari akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan diberitahu kepada siapapun. Jika kita sampai pada pertanyaan yang Ibu tidak ingin jawab, beritahukan kepada saya dan kita akan lanjutkan ke pertanyaan berikutnya. Berapa umur Ibu/Saudari ketika pertama kali berhubungan seksual?	TIDAK PERNAH.................................... 00 UMUR DALAM TAHUN……….. ☐☐ KETIKA MENIKAH/HIDUP BERSAMA.... 95	00 → 731
714	Kapan Ibu /Saudari terakhir kali berhubungan seksual? JIKA KURANG DARI 12 BULAN JAWABAN DICATAT DALAM BULAN, MINGGU ATAU HARI. JIKA 12 BULAN ATAU LEBIH JAWABAN HARUS DICATAT DALAM TAHUN.	HARI YANG LALU……………. 1 ☐☐ MINGGU YANG LALU……….. 2 ☐☐ BULAN YANG LALU…….….. 3 ☐☐ TAHUN YANG LALU…………. 4 ☐☐	
714A	Dapatkah Ibu/Saudari mengatakan "tidak" kepada suami/pasangan jika tidak ingin melakukan hubungan seksual?	YA………... 1 TIDAK……………………………………… 2 TIDAK TAHU..…………………………… 8	
714B	Dapatkah Ibu/Saudari meminta suami/pasangan untuk menggunakan kondom?	YA………... 1 TIDAK……………………………………… 2 TIDAK TAHU..…………………………… 8	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
714C	Apakah Ibu/Saudari mengetahui tanda-tanda adanya bahaya (komplikasi) pada waktu hamil?	YA………… 1 TIDAK………… 2	 → 714F
714D	Masalah kesehatan apakah yang dapat membahayakan seorang wanita ketika hamil? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	MULAS BERKEPANJANGAN………… A PERDARAHAN………… B DEMAM YANG TINGGI………… C KEJANG-KEJANG………… D JANIN DALAM POSISI YANG SALAH…… E BENGKAK………… F PINGSAN………… G SUSAH BERNAPAS………… H LELAH………… I LAINNYA………… X	
714E	Apakah yang harus dilakukan oleh wanita hamil jika mengalami masalah tersebut? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TIDAK MELAKUKAN APA-APA………… A ISTIRAHAT………… B MINUM OBAT………… C MINUM JAMU………… D KE DUKUN………… E KE BIDAN………… F KE DOKTER………… G FASILITAS KESEHATAN………… H LAINNYA………… X TIDAK TAHU………… Z	
714F	Masalah kesehatan apa saja yang dapat membahayakan wanita selama melahirkan? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	AIR KETUBAN PECAH TERLALU CEPAT………… A PERDARAHAN YANG BANYAK SELAMA MELAHIRKAN DAN SESUDAH BAYI LAHIR………… B DEMAM YANG TINGGI………… C MULAS BERKEPANJANGAN………… D PINGSAN………… E KEJANG-KEJANG………… F PLASENTA TIDAK MAU KELUAR………… G BAYI MENINGGAL SEBELUM LAHIR…… H LAINNYA………… X TIDAK TAHU………… Z	 → 714H
714G	Apakah yang harus dilakukan? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TIDAK MELAKUKAN APA-APA………… A ISTIRAHAT………… B MINUM OBAT………… C MINUM JAMU………… D KE DUKUN………… E KE BIDAN………… F KE DOKTER………… G FASILITAS KESEHATAN………… H LAINNYA………… X TIDAK TAHU………… Z	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
714H	Masalah apa saja yang dapat membahayakan pada seorang wanita selama masa nifas? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	PERDARAHAN LEBIH BANYAK DIBANDING DENGAN BIASANYA (LEBIH DARI 3 KAIN)........................ A PINGSAN.. B KEJANG-KEJANG.................................. C DEMAM YANG TINGGI............................ D LENDIR YANG BERBAU TIDAK SEDAP... E RASA NYERI DI PAYUDARA.................. F RASA SEDIH DAN TERTEKAN.............. G LAINNYA.. X TIDAK TAHU....................................... Z	 Z → 731
714I	Apakah yang harus dilakukan terhadap wanita tersebut? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TIDAK MELAKUKAN APA-APA............. A ISTIRAHAT.. B MINUM OBAT..................................... C MINUM JAMU..................................... D KE DUKUN... E KE BIDAN.. F KE DOKTER....................................... G FASILITAS KESEHATAN...................... H LAINNYA... X TIDAK TAHU...................................... Z	
731	PERIKSA KEHADIRAN ORANG LAIN	YA / TIDAK ANAK < 10 TAHUN.............. 1 2 LAKI-LAKI DEWASA............ 1 2 WANITA DEWASA............... 1 2	

BAGIAN 8. PREFERENSI FERTILITAS

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
801	LIHAT 304: TIDAK DITANYAKAN ATAU RESPONDEN DAN SUAMI/PASANGAN TIDAK DISTERILISASI ☐ ↓	RESPONDEN DAN ATAU SUAMI/PASANGAN DISTERILISASI ☐	813
802	LIHAT 226: HAMIL ☐ ↓	TIDAK HAMIL/ TIDAK TAHU ☐	804
803	Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai masa yang akan datang. Setelah melahirkan anak yang Ibu/Saudari kandung sekarang, apakah Ibu/ Saudari ingin mempunyai anak lagi atau tidak ingin mempunyai anak lagi?	INGIN ANAK LAGI.................................. 1 TIDAK INGIN ANAK LAGI........................ 2 BELUM MEMUTUSKAN/TIDAK TAHU.... 8	805 812 (2, 8)
804	Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai masa yang akan datang. Apakah Ibu/Saudari ingin mempunyai anak (lagi) atau tidak ingin mempunyai anak (lagi)?	INGIN ANAK.. 1 TIDAK INGIN ANAK.................................... 2 TIDAK DAPAT HAMIL.............................. 3 TIDAK TAHU... 8	 807 813 811
805	LIHAT 226: TIDAK HAMIL/ TIDAK TAHU ☐ ↓ Berapa lama Ibu/ Saudari ingin menunggu mulai dari sekarang sampai kelahiran anak (berikutnya)? HAMIL ☐ ↓ Berapa lama Ibu/ Saudari ingin menunggu sesudah melahirkan anak yang Ibu/Saudari kandung sampai kelahiran anak berikutnya?	BULAN.................................. 1 ☐☐ TAHUN................................. 2 ☐☐ SEGERA/SEKARANG....................... 993 REPONDEN TIDAK DAPAT HAMIL..... 994 SEGERA SETELAH MENIKAH........... 995 LAINNYA______________________ 996 (TULISKAN) TIDAK TAHU....................................... 998	 811 813 811 (995, 996, 998)
806	LIHAT 226: TIDAK HAMIL/ TIDAK TAHU ☐ ↓	HAMIL ☐	812
807	LIHAT 303: TIDAK PAKAI ALAT/CARA KB ☐ ↓	PAKAI ALAT/CARA KB ☐	813
808	LIHAT 805: TIDAK DITANYAKAN ☐ ↓ 24 BULAN ATAU LEBIH ATAU 2 TAHUN ATAU LEBIH ☐ ↓	00-23 BULAN ATAU 00-01 TAHUN ☐	812
809	LIHAT 714: KODE ‘1’, ATAU ‘2’ ATAU ‘3’ DILINGKARI ☐ ↓	KODE ‘4’ DILINGKARI ☐ TIDAK DITANYAKAN ☐	811 811

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
810	LIHAT 804: INGIN PUNYA ANAK LAGI ☐ Ibu/Saudari mengatakan bahwa Ibu/ Saudari ingin anak lagi tapi tidak dalam waktu 2 tahun ini, sementara Ibu/Saudari tidak menggunakan alat/cara KB apapun untuk mencegah kehamilan. Dapatkah Ibu/Saudari mengatakan alasannya? Ada alasan lain? TIDAK INGIN ANAK ☐ Ibu/Saudari mengatakan bahwa Ibu/Saudari tidak ingin anak lagi, tetapi Ibu/Saudari tidak menggunakan alat/ cara KB apapun untuk mencegah kehamilan. Dapatkah Ibu/Saudari mengatakan alasannya? Ada alasan lain? JANGAN BACAKAN PILIHAN JAWABAN.	TIDAK KAWIN.. A ALASAN FERTILITAS PUASA KUMPUL.. B JARANG KUMPUL.. C MENOPAUSE/HISTEREKTOMI........................ D TIDAK DAPAT HAMIL.................................. E BARU MELAHIRKAN.................................. F MENYUSUI.. G KEPERCAYAAN.. H MENENTANG UNTUK MEMAKAI RESPONDEN MENENTANG........................ I SUAMI/PASANGAN MENENTANG.................. J ORANG LAIN MENENTANG........................ K LARANGAN AGAMA/ADAT........................ L KURANG PENGETAHUAN TIDAK TAHU ALAT/CARA KB........................ M TIDAK TAHU SUMBER.................................. N ALASAN ALAT/CARA KB MASALAH KESEHATAN.................................. O TAKUT EFEK SAMPING.................................. P KURANGNYA AKSES/TERLALU JAUH....... Q BIAYA TERLALU MAHAL.................................. R ALAT/CARA KB YG DIPILIH TIDAK TERSEDIA.. S ALAT/CARA KB TIDAK TERSEDIA.................. T TIDAK NYAMAN.. U MENJADI GEMUK/KURUS........................ V LAINNYA ______________________ X (TULISKAN) TIDAK TAHU.. Z	
811	LIHAT 303: TIDAK DITANYAKAN ATAU TIDAK PAKAI ALAT/CARA KB ☐	YA, PAKAI ALAT/ CARA KB ☐	→ 813
812	Apakah Ibu/Saudari berpikir akan menjadi peserta KB untuk menunda atau mencegah kehamilan di masa yang akan datang?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TIDAK TAHU 8	1 → 813
812A	Apa alasan utama Ibu/Saudari tidak menggunakan alat/cara KB di masa yang akan datang?	ALASAN FERTILITAS JARANG/PUASA KUMPUL........................ 11 MENOPAUSE/HISTEREKTOMI........................ 12 TIDAK SUBUR/MANDUL........................ 13 INGIN ANAK SEBANYAK MUNGKIN.......... 14 KEPERCAYAAN.. 15 MENENTANG UNTUK MEMAKAI RESPONDEN MENENTANG........................ 21 SUAMI MENENTANG........................ 22 ORANG LAIN MENENTANG........................ 23 LARANGAN AGAMA/ADAT........................ 24 KURANG PENGETAHUAN TIDAK TAHU ALAT/CARA KB........................ 31 TIDAK TAHU SUMBER........................ 32 ALASAN ALAT/CARA KB MASALAH KESEHATAN........................ 41 TAKUT EFEK SAMPING........................ 42 KURANGNYA AKSES/TERLALU JAUH....... 43 BIAYA TERLALU MAHAL........................ 44 TIDAK NYAMAN.. 45 MENJADI GEMUK/KURUS........................ 46 LAINNYA ______________________ 96 (TULISKAN) TIDAK TAHU.. 98	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
813	LIHAT 216: MEMILIKI ANAK MASIH HIDUP ☐ ↓ Seandainya Ibu/Saudari dapat kembali ke waktu Ibu/Saudari baru saja menikah dan belum mempunyai anak dan Ibu/Saudari dapat menentukan jumlah anak yang Ibu/Saudari inginkan selama hidup, berapakah jumlah anak tersebut? TIDAK ADA ANAK MASIH HIDUP/ TIDAK DITANYAKAN ☐ ↓ Seandainya Ibu/Saudari dapat menentukan jumlah anak yang Ibu/ Saudari inginkan selama hidup, berapakah jumlah anak tersebut? AJUKAN PERTANYAAN UNTUK MENDAPATKAN JAWABAN BERUPA ANGKA.	TIDAK INGIN ANAK .... 00 JUMLAH................................. ☐☐ LAINNYA ______________________ 96 (TULISKAN)	→ 815 → 815
814	Dari jumlah tersebut, berapa anak laki-laki yang diinginkan, berapa anak perempuan yang diinginkan, dan berapa anak yang diharapkan tanpa memperhatikan jenis kelamin? 'APA SAJA' ADALAH JUMLAH ANAK YANG DIINGINKAN TANPA PREFERENSI JENIS KELAMIN TERTENTU.	LK PR APA SAJA JUMLAH.......... ☐☐ ☐☐ ☐☐ LAINNYA __________________ 999996 (TULISKAN)	
815	Dalam 6 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari pernah: a) Mendengar tentang KB di radio? b) Melihat tayangan tentang KB di televisi? c) Membaca tentang KB di koran/majalah? d) Membaca tentang KB di poster/pamflet/leaflet? e) Membaca tentang KB melalui billboard/spanduk/umbul-umbul/mural? f) Membaca tentang KB melalui internet?	YA TIDAK a) RADIO.................................. 1 2 b) TELEVISI............................. 1 2 c) KORAN/MAJALAH................ 1 2 d) POSTER/PAMFLET/ LEAFLET.......................... 1 2 e) BILLBOARD/SPANDUK/ UMBUL-UMBUL/MURAL...... 1 2 f) INTERNET............................ 1 2	
816A	Dalam 6 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari pernah membicarakan KB dengan teman, tetangga, atau keluarga?	YA .... 1 TIDAK 2	 → 816C
816B	Dengan siapa? Siapa lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	SUAMI/PASANGAN................................ A IBU... B BAPAK.. C SAUDARA PEREMPUAN...................... D SAUDARA LAKI-LAKI.............................. E ANAK PEREMPUAN............................... F ANAK LAKI-LAKI.................................... G IBU MERTUA.. H TEMAN/TETANGGA................................ I LAINNYA __________________________ X (TULISKAN)	
816C	Dalam 6 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari mendapatkan penerangan tentang KB dari: a) Petugas lapangan KB? b) Guru? c) Tokoh agama? d) Dokter? e) Bidan atau perawat? f) Pemimpin desa/tokoh masyarakat? g) PKK/Kader di desa? h) Apoteker/petugas di apotek/toko obat?	YA TIDAK a) PETUGAS LAPANGAN KB.... 1 2 b) GURU.................................. 1 2 c) TOKOH AGAMA.................... 1 2 d) DOKTER............................. 1 2 e) BIDAN ATAU PERAWAT....... 1 2 f) PEMIMPIN DESA/ TOKOH MASYARAKAT.... 1 2 g) PKK/KADER DI DESA........... 1 2 h) APOTEKER......................... 1 2	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
816D	Dalam 6 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari mendapatkan penerangan tentang KB dari: a) Mobil unit penerangan KB? b) Kesenian?	YA TIDAK a) MUPEN KB........................... 1 2 b) KESENIAN........................... 1 2	
817	LIHAT 701: STATUS PERKAWINAN KAWIN/ HIDUP BERSAMA ☐ ↓ TIDAK KAWIN DAN TIDAK HIDUP BERSAMA ☐ →		901
818	LIHAT 303: PAKAI ALAT/CARA KB ☐ ↓ TIDAK DITANYAKAN ☐ → TIDAK PAKAI ALAT/CARA KB ☐ →		822 820
819	Apakah memakai alat/cara KB merupakan keputusan Ibu/Saudari, keputusan suami/pasangan Ibu/Saudari, atau keputusan bersama?	RESPONDEN... 1 SUAMI/PASANGAN RESPONDEN......... 2 RESPONDEN DENGAN SUAMI/ PASANGAN... 3 LAINNYA ______________________ 6 (TULISKAN)	→ 820A
820	Apakah tidak memakai alat/cara KB merupakan keputusan Ibu/Saudari, keputusan suami/pasangan Ibu/ Saudari, atau keputusan bersama?	RESPONDEN... 1 SUAMI/PASANGAN RESPONDEN......... 2 RESPONDEN DENGAN SUAMI/ PASANGAN... 3 LAINNYA ______________________ 6 (TULISKAN)	
820A	Sekarang saya ingin bertanya tentang pendapat suami/ pasangan Ibu/Saudari mengenai KB. Menurut Ibu/Saudari, apakah suami/pasangan Ibu/ Saudari setuju atau tidak setuju jika suatu pasangan menggunakan alat/cara KB untuk mencegah kehamilan?	SETUJU.. 1 TIDAK SETUJU.. 2 TIDAK TAHU... 8	
820B	Dalam 6 bulan terakhir, sesering apakah Ibu/Saudari membicarakan tentang KB dengan suami/pasangan Ibu/ Saudari?	TIDAK PERNAH..................................... 1 SEKALI ATAU DUA KALI........................ 2 SERINGKALI... 3	
821	LIHAT 304: RESPONDEN DAN SUAMI/PASANGAN TIDAK DISTERILISASI ☐ ↓ RESPONDEN DAN ATAU SUAMI/PASANGAN DISTERILISASI ☐ →		901
822	Apakah suami/pasangan Ibu/Saudari menginginkan jumlah anak yang sama, lebih banyak, atau lebih sedikit dari yang Ibu/Saudari inginkan?	JUMLAH SAMA....................................... 1 LEBIH BANYAK ANAK........................... 2 LEBIH SEDIKIT ANAK........................... 3 TIDAK TAHU... 8	

BAGIAN 9. LATAR BELAKANG SUAMI/PASANGAN DAN PEKERJAAN RESPONDEN

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
901	LIHAT 701: STATUS PERKAWINAN KAWIN/ HIDUP BERSAMA ☐ ↓	TIDAK KAWIN DAN TIDAK HIDUP BERSAMA ☐	909
902	Berapa umur suami/pasangan Ibu pada ulang tahun terakhir?	UMUR………………………….. ☐☐	
903	Apakah suami/pasangan Ibu pernah sekolah?	YA…………………………………………… 1 TIDAK…………………………………… 2	 906
904	Apakah jenjang sekolah tertinggi yang pernah/sedang diduduki oleh suami/pasangan Ibu: sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, akademi, atau universitas?	SEKOLAH DASAR……………………… 1 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA…... 2 SEKOLAH MENENGAH ATAS…………. 3 AKADEMI/DI/DII/DIII……………………… 4 DIPLOMA IV/UNIVERSITAS…………… 5 TIDAK TAHU………………………………. 8	 906
905	Apakah tingkat/kelas tertinggi yang diselesaikan oleh suami/ pasangan Ibu pada jenjang tersebut? PADA TAHUN PERTAMA = 0 TAMAT = 7	KELAS/TINGKAT………………………… ☐ TIDAK TAHU……………………………… 8	
906	Apakah suami/pasangan Ibu bekerja dalam 7 hari yang lalu?	YA…………………………………………… 1 TIDAK…………………………………….. 2 TIDAK TAHU………………………………. 8	908
907	Apakah suami/pasangan Ibu bekerja dalam 12 bulan yang lalu?	YA…………………………………………… 1 TIDAK…………………………………… 2 TIDAK TAHU………………………………. 8	 909 (2, 8)
908	Apakah jenis pekerjaan utama suami/pasangan Ibu? (TULIS SELENGKAP MUNGKIN, JANGAN MELINGKARI KODE JAWABAN DAN JANGAN MENGISI KOTAK) ____________________________________ ☐☐ ____________________________________ (DIISI BPS)	PROFESIONAL, TEKNISI…………………. 01 KEPEMIMPINAN DAN KETATALAKSANAAN…………………. 02 PEJABAT PELAKSANA DAN TATA USAHA……………………………………. 03 TENAGA USAHA PENJUALAN…………. 04 TENAGA USAHA JASA……………………. 05 TENAGA USAHA PERTANIAN…………. 06 TENAGA PRODUKSI……………………… 07 LAINNYA ____________________ 96 (TULISKAN) TIDAK TAHU……………………………… 98	
909	Sekarang saya ingin menanyakan kegiatan Ibu/Saudari selama tujuh hari yang lalu. Selain mengurus rumah tangga, apakah Ibu/Saudari bekerja minimal satu jam terus-menerus dalam tujuh hari yang lalu?	YA…………………………………………… 1 TIDAK…………………………………… 2	913
910	Seperti Ibu/Saudari ketahui, wanita bisa bekerja dengan mendapat bayaran uang atau barang. Ada yang berjualan, mempunyai usaha kecil-kecilan, atau bekerja di pertanian atau usaha keluarga. Selama tujuh hari yang lalu, apakah Ibu/ Saudari melakukan kegiatan seperti itu paling sedikit satu jam terus menerus?	YA…………………………………………… 1 TIDAK…………………………………… 2	913
911	Meskipun Ibu/Saudari tidak bekerja dalam tujuh hari yang lalu, apakah Ibu/Saudari mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja karena cuti, sakit, cuti hamil, bepergian atau alasan lain?	YA…………………………………………… 1 TIDAK…………………………………… 2	913

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
912	Dalam 12 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari pernah bekerja?	YA.......... 1 TIDAK.......... 2	 → 917
913	Apakah jenis pekerjaan utama Ibu/Saudari? (TULIS SELENGKAP MUNGKIN, JANGAN MELINGKARI KODE JAWABAN DAN JANGAN MENGISI KOTAK) ______________________________ ______________________________ ☐☐ (DIISI BPS)	PROFESIONAL, TEKNISI.......... 01 KEPEMIMPINAN DAN KETATALAKSANAAN.......... 02 PEJABAT PELAKSANA DAN TATA USAHA.......... 03 TENAGA USAHA PENJUALAN.......... 04 TENAGA USAHA JASA.......... 05 TENAGA USAHA PERTANIAN.......... 06 TENAGA PRODUKSI.......... 07 LAINNYA ______________ 96 (TULISKAN) TIDAK TAHU.......... 98	
914	Apakah Ibu/Saudari bekerja sebagai pekerja keluarga, buruh/ karyawan atau mempunyai usaha sendiri?	PEKERJA KELUARGA.......... 1 BURUH/KARYAWAN.......... 2 BERUSAHA/MEMPUNYAI USAHA.......... 3	
915	Apakah Ibu/Saudari bekerja sepanjang tahun, musiman, atau sesekali saja?	SEPANJANG TAHUN.......... 1 MUSIMAN.......... 2 SESEKALI.......... 3	
916	Apakah Ibu/Saudari dibayar dengan uang atau barang atau tidak dibayar sama sekali untuk pekerjaan tersebut?	UANG.......... 1 UANG DAN BARANG.......... 2 BARANG.......... 3 TIDAK DIBAYAR.......... 4	
917	LIHAT 701: STATUS PERKAWINAN KAWIN/ HIDUP BERSAMA ☐ ↓	TIDAK KAWIN DAN TIDAK HIDUP BERSAMA ☐ →	925
918	LIHAT 916: KODE '1' ATAU '2' DILINGKARI ☐ ↓	KODE '3' ATAU '4' DILINGKARI ATAU TIDAK DITANYAKAN ☐ →	921
919	Siapa yang biasanya menentukan penggunaan uang yang Ibu peroleh: Ibu sendiri, suami/pasangan Ibu, atau Ibu dengan suami/pasangan Ibu?	RESPONDEN.......... 1 SUAMI/PASANGAN RESPONDEN.......... 2 RESPONDEN DENGAN SUAMI/ PASANGAN.......... 3 LAINNYA ______________ 6 (TULISKAN)	
920	Apakah penghasilan yang Ibu peroleh lebih besar, lebih kecil, atau sama dengan penghasilan yang diperoleh suami/ pasangan Ibu?	LEBIH BESAR.......... 1 LEBIH KECIL.......... 2 SAMA.......... 3 SUAMI/PASANGAN TIDAK PUNYA PENGHASILAN.......... 4 TIDAK TAHU.......... 8	 → 922
921	Siapa yang biasanya menentukan penggunaan penghasilan yang diperoleh suami/pasangan Ibu: Ibu sendiri, suami/ pasangan Ibu, atau Ibu dengan suami/pasangan Ibu?	RESPONDEN.......... 1 SUAMI/PASANGAN RESPONDEN.......... 2 RESPONDEN DENGAN SUAMI/ PASANGAN.......... 3 SUAMI/PASANGAN TIDAK PUNYA PENGHASILAN.......... 4 LAINNYA ______________ 6 (TULISKAN)	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
922	Siapa yang biasanya memutuskan mengenai perawatan kesehatan Ibu: Ibu sendiri, suami/pasangan Ibu, Ibu dengan suami/pasangan Ibu, atau orang lain?	RESPONDEN.......... 1 SUAMI/PASANGAN RESPONDEN.......... 2 RESPONDEN DENGAN SUAMI/ PASANGAN.......... 3 ORANG LAIN.......... 4 LAINNYA.......... 6	
923	Siapa yang biasanya membuat keputusan untuk pengeluaran yang besar dalam rumah tangga?	RESPONDEN.......... 1 SUAMI/PASANGAN RESPONDEN.......... 2 RESPONDEN DENGAN SUAMI/ PASANGAN.......... 3 ORANG LAIN.......... 4 LAINNYA.......... 6	
924	Siapa yang biasanya membuat keputusan untuk mengunjungi famili atau keluarga?	RESPONDEN.......... 1 SUAMI/PASANGAN RESPONDEN.......... 2 RESPONDEN DENGAN SUAMI/ PASANGAN.......... 3 ORANG LAIN.......... 4 LAINNYA.......... 6	
925	Apakah Ibu/Saudari memiliki rumah, baik milik sendiri maupun milik bersama dengan orang lain?	SENDIRI.......... 1 BERSAMA.......... 2 SENDIRI DAN BERSAMA.......... 3 TIDAK MEMILIKI.......... 4	 → 928
926	Apakah Ibu/Saudari memiliki surat kepemilikan rumah?	YA, ATAS NAMA SENDIRI.......... 1 YA, ATAS NAMA PASANGAN.......... 2 YA, ATAS NAMA ORANG LAIN.......... 3 TIDAK.......... 4	
928	Apakah Ibu/Saudari memiliki tanah, baik milik sendiri maupun milik bersama dengan orang lain?	SENDIRI.......... 1 BERSAMA.......... 2 SENDIRI DAN BERSAMA.......... 3 TIDAK MEMILIKI.......... 4	 → 931
929	Apakah Ibu/Saudari mempunyai surat kepemilikan tanah?	YA, ATAS NAMA SENDIRI.......... 1 YA, ATAS NAMA PASANGAN.......... 2 YA, ATAS NAMA ORANG LAIN.......... 3 TIDAK.......... 4	
931	CATAT KEHADIRAN ORANG LAIN PADA PERTANYAAN INI (HADIR DAN MENDENGARKAN, HADIR TETAPI TIDAK MENDENGARKAN, ATAU TIDAK HADIR).	HADIR/ DENGAR / HADIR/ TDK DENGAR / TDK HADIR ANAK-ANAK < 10 TH..... 1 2 3 SUAMI/PASANGAN........ 1 2 3 LAKI-LAKI LAIN............. 1 2 3 PEREMPUAN LAIN........ 1 2 3	
932	Menurut pendapat Ibu/Saudari, apakah seorang suami berhak untuk memukul istrinya jika: - Istri pergi tanpa memberi tahu suaminya? - Istri menelantarkan anak-anak? - Istri bertengkar dengan suaminya? - Istri menolak untuk berhubungan seks dengan suaminya? - Istri memasak makanan hingga hangus?	YA TDK TT PERGI TANPA IZIN........ 1 2 8 MENELANTARKAN ANAK 1 2 8 BERTENGKAR............... 1 2 8 MENOLAK SEKS........... 1 2 8 MASAKAN HANGUS...... 1 2 8	

BAGIAN 10. HIV-AIDS			
NO	**PERTANYAAN DAN SARINGAN**	**KODE**	**TERUS KE**
1001	Sekarang saya ingin membicarakan hal lain. Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar tentang suatu penyakit yang disebut HIV-AIDS?	YA........................ 1 TIDAK........................ 2	 → 1042
1001A	Dari mana Ibu/Saudari mengetahui tentang HIV-AIDS? Ada sumber lain? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	RADIO........................ A TELEVISI........................ B SURAT KABAR/MAJALAH........................ C SELEBARAN/POSTER........................ D PETUGAS KESEHATAN........................ E PERKUMPULAN KEAGAMAAN........................ F SEKOLAH/GURU........................ G PERTEMUAN MASYARAKAT........................ H TEMAN/KELUARGA........................ I TEMPAT KERJA........................ J INTERNET........................ K LAINNYA ______________________ X (TULISKAN)	
1002	Bisakah seseorang mengurangi risiko tertular virus HIV-AIDS dengan membatasi hubungan seks hanya dengan seseorang yang tidak terinfeksi virus HIV-AIDS dan tidak mempunyai pasangan lain?	YA........................ 1 TIDAK........................ 2 TIDAK TAHU........................ 8	
1003	Bisakah seseorang tertular virus HIV-AIDS melalui gigitan nyamuk?	YA........................ 1 TIDAK........................ 2 TIDAK TAHU........................ 8	
1004	Bisakah seseorang mengurangi risiko tertular virus HIV-AIDS dengan memakai kondom setiap melakukan hubungan seks?	YA........................ 1 TIDAK........................ 2 TIDAK TAHU........................ 8	
1005	Bisakah seseorang tertular virus HIV-AIDS dengan makan sepiring bersama orang yang terinfeksi virus HIV-AIDS?	YA........................ 1 TIDAK........................ 2 TIDAK TAHU........................ 8	
1006	Bisakah seseorang tertular virus HIV-AIDS karena diguna-guna atau didukuni atau disantet?	YA........................ 1 TIDAK........................ 2 TIDAK TAHU........................ 8	
1006A	Bisakah seseorang tertular virus HIV-AIDS karena menggunakan jarum suntik yang sama secara bergantian?	YA........................ 1 TIDAK........................ 2 TIDAK TAHU........................ 8	
1007	Apakah mungkin seseorang yang penampilannya tampak sehat ternyata ia telah tertular virus HIV-AIDS?	YA........................ 1 TIDAK........................ 2 TIDAK TAHU........................ 8	
1008	Apakah virus HIV-AIDS dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya: - Selama hamil? - Saat melahirkan? - Dengan menyusui?	YA TDK TT SELAMA HAMIL.................. 1 2 8 SAAT MELAHIRKAN............ 1 2 8 DENGAN MENYUSUI.......... 1 2 8	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1008A	Bagaimana cara mengetahui seseorang terinfeksi virus HIV-AIDS? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	DENGAN MENGENALI FISIK.............. A DENGAN MENGENALI PERILAKU....... B DENGAN TES DARAH......................... C LAINNYA ______________________ X (TULISKAN) TIDAK TAHU................................ Z	
1008B	Apakah Ibu/Saudari tahu tentang adanya tes HIV-AIDS?	YA.. 1 TIDAK.. 2	 2 → 1032A
1031	Apakah Ibu/Saudari mengetahui di mana memperoleh pelayanan tes HIV-AIDS?	YA.. 1 TIDAK.. 2	 2 → 1032A
1032	Dimana? Ada lagi? JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA. _______________________________________ (NAMA TEMPAT) JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG SESUAI.	PEMERINTAH RUMAH SAKIT................................ A PUSKESMAS.................................. B PUSTU/PUSLING............................. C KLINIK.. D KLINIK KHUSUS VCT...................... E LAINNYA ____________________ F (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT................................ G KLINIK.. H KLINIK KHUSUS VCT...................... I PRAKTIK DOKTER .... J BIDAN/PERAWAT........................... K LAINNYA ____________________ L (TULISKAN) LAINNYA ____________________ X (TULISKAN)	
1032A	LIHAT 701: KAWIN/ HIDUP BERSAMA ☐ ↓	TIDAK KAWIN DAN TIDAK HIDUP BERSAMA ☐	→ 1035
1032B	Apakah Ibu/Saudari pernah membicarakan dengan suami/ pasangan Ibu/Saudari cara agar tidak tertular virus HIV-AIDS?	YA.. 1 TIDAK.. 2	
1035	Apakah Ibu/Saudari akan membeli sayuran segar dari petani atau penjual yang Ibu/Saudari ketahui terinfeksi HIV-AIDS?	YA.. 1 TIDAK.. 2 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG......... 8	
1035A	Jika salah satu anggota keluarga tertular virus HIV-AIDS, apakah Ibu/Saudari akan merahasiakannya?	YA.. 1 TIDAK.. 2 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG......... 8	
1035B	Jika salah satu anggota keluarga tertular virus HIV-AIDS, apakah Ibu/Saudari bersedia merawatnya di rumah Ibu/ Saudari?	YA.. 1 TIDAK.. 2 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG......... 8	
1036	Apakah menurut Ibu/Saudari, anak-anak yang menderita HIV-AIDS boleh bersekolah bersama dengan anak-anak yang bukan penderita HIV-AIDS?	YA.. 1 TIDAK.. 2 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG......... 8	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1037	Menurut Ibu/Saudari, seseorang yang ragu melakukan tes HIV-AIDS apakah disebabkan kekhawatiran mereka atas reaksi orang lain jika hasil tesnya positif?	YA……… 1 TIDAK……… 2 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG……… 8	
1038	Menurut Ibu/Saudari, apakah orang akan berkata buruk terhadap penderita HIV-AIDS atau orang yang diduga sebagai penderita HIV-AIDS?	YA……… 1 TIDAK……… 2 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG……… 8	
1039	Menurut Ibu/Saudari, apakah penderita HIV-AIDS atau orang yang diduga sebagai penderita HIV-AIDS akan tidak dihargai oleh orang lain?	YA……… 1 TIDAK……… 2 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG……… 8	
1040	Apakah Ibu/Saudari setuju dengan pernyataan berikut: Saya merasa malu jika salah seorang dari keluarga saya menderita HIV-AIDS?	SETUJU……… 1 TIDAK SETUJU……… 2 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG……… 8	
1041	Apakah Ibu/Saudari takut tertular HIV-AIDS jika terkena air liur penderita HIV-AIDS?	YA……… 1 TIDAK……… 2 RESPONDEN PENDERITA HIV-AIDS… 3 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG……… 8	
1042	LIHAT 1001: PERNAH DENGAR TENTANG HIV-AIDS ☐ Selain HIV-AIDS, apakah Ibu/Saudari pernah mendengar infeksi lain yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual? TIDAK PERNAH DENGAR TENTANG HIV-AIDS ☐ Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar infeksi yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual?	YA……… 1 TIDAK……… 2	2 → 1043
1042A	Infeksi apa yang Ibu/Saudari ketahui? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	SIPHILIS/RAJA SINGA……… A GONORRHEA/KENCING NANAH……… B KONDILOMA AKUMINATA/ JENGGER AYAM……… C CHANCROID/LUKA NYERI……… D CLAMYDIA/BENGKAK PADA SKROTUM……… E KANDIDIASIS/KEPUTIHAN KARENA JAMUR……… F HERPES GENITAL/BINTIL-BINTIL……… G LAINNYA ______ X (TULISKAN)	
1042B	Dari manakah Ibu/Saudari memperoleh informasi tentang infeksi menular seksual (IMS)? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE SUMBER YANG DISEBUT.	RADIO……… A TELEVISI……… B SURAT KABAR/MAJALAH……… C SELEBARAN/POSTER……… D PETUGAS KESEHATAN……… E PERKUMPULAN KEAGAMAAN……… F SEKOLAH/GURU……… G PERTEMUAN MASYARAKAT……… H TEMAN/KELUARGA……… I TEMPAT KERJA……… J INTERNET……… K LAINNYA ______ X (TULISKAN)	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1042C	Jika seorang laki-laki tertular infeksi menular seksual (IMS), apakah gejala-gejalanya? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE GEJALA YANG DISEBUT.	NYERI PERUT.. A NANAH KELUAR DARI ALAT KELAMIN (KENCING NANAH).......... B CAIRAN BAU KELUAR DARI ALAT KELAMIN................................ C RASA NYERI/PANAS PADA SALURAN KENCING........................ D KEMERAHAN / RADANG PADA ALAT KELAMIN................................ E BENGKAK PADA ALAT KELAMIN......... F LUKA / BISUL PADA ALAT KELAMIN... G KUTIL PADA ALAT KELAMIN............... H GATAL PADA ALAT KELAMIN.............. I KENCING DARAH................................ J BERAT BADAN TURUN....................... K IMPOTEN.. L LAINNYA ________________________ X (TULISKAN) TIDAK BERGEJALA / TAMPAK............ Y TIDAK TAHU.. Z	
1042D	Jika seorang perempuan tertular infeksi menular seksual (IMS), apakah gejala-gejalanya? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE GEJALA YANG DISEBUT.	NYERI PERUT.. A KEPUTIHAN... B KEPUTIHAN YANG BERBAU................ C RASA NYERI/PANAS PADA SALURAN KENCING........................ D KEMERAHAN / RADANG PADA ALAT KELAMIN................................ E BENGKAK PADA ALAT KELAMIN......... F LUKA / BISUL PADA ALAT KELAMIN... G KUTIL PADA ALAT KELAMIN............... H GATAL PADA ALAT KELAMIN.............. I KENCING DARAH................................ J BERAT BADAN TURUN....................... K SULIT HAMIL.. L LAINNYA ________________________ X (TULISKAN) TIDAK BERGEJALA / TAMPAK............ Y TIDAK TAHU.. Z	
1043	LIHAT 713: HUBUNGAN SEKSUAL PERNAH BERHUBUNGAN SEKSUAL ☐ ↓	TIDAK PERNAH BERHUBUNGAN SEKSUAL ☐ →	1051
1044	LIHAT 1042: PERNAH MENDENGAR INFEKSI MENULAR SEKSUAL KODE ‘1’ DILINGKARI ☐ ↓	KODE ‘2’ DILINGKARI ☐ →	1046

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1045	Sekarang saya akan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai kesehatan Ibu/Saudari dalam 12 bulan terakhir. Selama 12 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari pernah terkena penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual?	YA.. 1 TIDAK... 2 TIDAK TAHU.. 8	
1046	Kadang-kadang wanita mengalami keluarnya cairan putih yang berbau, berubah warna, dan gatal pada kelamin (keputihan berbau). Selama 12 bulan terakhir, apakah Ibu/ Saudari pernah mengalami hal tersebut?	YA.. 1 TIDAK... 2 TIDAK TAHU.. 8	
1047	Kadang-kadang wanita mengalami luka/bisul pada kemaluan/ kelamin. Selama 12 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari pernah mengalami hal tersebut?	YA.. 1 TIDAK... 2 TIDAK TAHU.. 8	
1048	LIHAT 1045, 1046 DAN 1047: ADA KODE '1' YANG DILINGKARI ☐ ↓	TIDAK ADA KODE '1' YANG DILINGKARI ☐	→ 1051
1049	Terakhir kali Ibu/Saudari mengalami (MASALAH DARI 1045/ 1046/1047), apakah Ibu/Saudari mencari nasehat atau pengobatan?	YA.. 1 TIDAK... 2	 → 1051
1050	Kemana Ibu/Saudari pergi? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	PEMERINTAH RUMAH SAKIT.................................... A PUSKESMAS..................................... B PUSTU/PUSLING............................... C KLINIK.. D LAINNYA ______________________ E (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT.................................... F KLINIK.. G PRAKTIK DOKTER .... H BIDAN/PERAWAT............................. I APOTEK.. J LAINNYA ______________________ K (TULISKAN) TOKO OBAT/WARUNG......................... L DIOBATI SENDIRI.................................. M DUKUN/'ORANG PINTAR'...................... N LAINNYA ______________________ X (TULISKAN)	
1051	Jika seorang istri mengetahui suaminya memiliki penyakit yang bisa ditularkan melalui hubungan seksual, apakah dibenarkan jika dia meminta suaminya menggunakan kondom ketika berhubungan seksual?	YA.. 1 TIDAK... 2 TIDAK TAHU.. 8	
1052	Apakah seorang istri dibenarkan untuk menolak berhubungan seksual dengan suaminya ketika dia tahu bahwa suaminya berhubungan seksual dengan wanita lain?	YA.. 1 TIDAK... 2 TIDAK TAHU.. 8	

BAGIAN 11. ISU KESEHATAN LAINNYA

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1101	Sekarang saya akan menanyakan beberapa pertanyaan lain yang berhubungan dengan masalah kesehatan. Apakah Ibu/Saudari pernah mendapat suntikan dengan alasan apapun dalam 12 bulan terakhir? JIKA YA: Berapa banyak suntikan? JIKA JUMLAH SUNTIKAN 90 ATAU LEBIH, ATAU SETIAP HARI SELAMA 3 BULAN ATAU LEBIH, TULISKAN '90'. JIKA JAWABAN BUKAN ANGKA, PROBING UNTUK MENDAPATKAN PERKIRAAN.	JUMLAH SUNTIKAN............ ☐☐ TIDAK.. 00	 → 1104
1102	Diantara suntikan tersebut, berapa banyak yang dilakukan oleh dokter, perawat, dokter gigi, atau petugas kesehatan lainnya? JIKA JUMLAH SUNTIKAN 90 ATAU LEBIH, ATAU SETIAP HARI SELAMA 3 BULAN ATAU LEBIH, TULISKAN '90'. JIKA JAWABAN BUKAN ANGKA, PROBING UNTUK MENDAPATKAN PERKIRAAN.	JUMLAH SUNTIKAN................ ☐☐ TIDAK.. 00	 → 1104
1103	Terakhir kali Ibu/Saudari mendapat suntikan dari petugas kesehatan, apakah dia mengambil jarum suntik yang baru dari paket yang belum dibuka?	YA.. 1 TIDAK.. 2 TIDAK TAHU....................................... 8	
1104	Apakah saat ini Ibu/Saudari merokok setiap hari, kadang-kadang, atau tidak sama sekali?	SETIAP HARI....................................... 1 KADANG-KADANG.............................. 2 TIDAK SAMA SEKALI........................ 3	 2, 3 → 1106
1105	Berapa rata-rata batang rokok yang Ibu/Saudari hisap setiap hari?	BATANG ROKOK.................. ☐☐	
1106	Apakah saat ini Ibu/Saudari mengkonsumsi jenis/bentuk tembakau lain setiap hari, kadang-kadang, atau tidak sama sekali?	SETIAP HARI....................................... 1 KADANG-KADANG.............................. 2 TIDAK SAMA SEKALI........................ 3	 → 1108
1107	Apa jenis/bentuk tembakau lain tersebut? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG SESUAI.	PIPA CANGKLONG.............................. A CERUTU.. B SHISHA.. C DIHIRUP MELALUI MULUT.................. D DIHIRUP MELALUI HIDUNG................ E TEMBAKAU KUNYAH.......................... F MENGUNYAH SIRIH DAN TEMBAKAU. G LAINNYA ________________________ X (TULISKAN)	
1108	Beberapa faktor yang berbeda dapat menghalangi wanita untuk mendapatkan perawatan kesehatan atau pengobatan. Ketika Ibu/Saudari sakit dan ingin mendapatkan perawatan kesehatan atau pengobatan, apakah hal-hal berikut ini merupakan masalah atau tidak? - Mendapatkan izin untuk pergi ke dokter? - Mendapatkan uang untuk perawatan atau pengobatan? - Jarak ke tempat fasilitas kesehatan? - Tidak mau pergi sendiri?	MASALAH / BUKAN MASALAH IZIN PERGI.................... 1 2 UANG........................... 1 2 JARAK.......................... 1 2 PERGI SENDIRI............ 1 2	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1109	Apakah Ibu/Saudari mempunyai asuransi kesehatan?	YA………………………………………… 1 TIDAK……………………………………… 2	 → 1201
1110	Apa jenis asuransi kesehatan tersebut? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG SESUAI.	JAMKESDA…………………………………… A KARTU JKN/BPJS PBI……………………… B KARTU JKN/BPJS NON PBI……………… C ASURANSI KESEHATAN SWASTA ….. D TUNJANGAN/PENGGANTIAN BIAYA OLEH PERUSAHAAN…………………… E LAINNYA ______________________ X (TULISKAN)	
1110A	LIHAT 1110: KODE 'B' DILINGKARI ☐ ↓	KODE 'B' TIDAK DILINGKARI ☐	→ 1201
1110B	Apa saja jenis pelayanan kesehatan yang Ibu/Saudari gunakan dengan kartu JKN/BPJS PBI? Ada lagi?	PEMERIKSAAN KEHAMILAN……………… A PELAYANAN PERSALINAN……………… B PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS. C PELAYANAN KESEHATAN BAYI BARU LAHIR……………………………………… D PELAYANAN KONTRASEPSI…………… E RAWAT INAP………………………………… F RAWAT JALAN/PEMERIKSAAN KESEHATAN……………………………… G BELUM PERNAH DIGUNAKAN………… H	

BAGIAN 12. LATAR BELAKANG TAMBAHAN RESPONDEN

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1201	LIHAT 106: UMUR 15-24 TAHUN ☐ ↓	25 TAHUN KE ATAS ☐	→ 1735
1202	LIHAT 701, 702: BELUM KAWIN ☐ ↓	KAWIN/HIDUP BERSAMA/CERAI MATI/ CERAI HIDUP/PISAH ☐	→ 1735
1203	Apakah Saudari masih sekolah?	YA………………………………………… 1 TIDAK…………………………………….. 2	→ 1205 (YA)
1204	Mengapa Saudari tidak bersekolah lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI KODE JAWABAN YANG PALING UTAMA.	SUDAH SELESAI/MERASA CUKUP….. 01 HAMIL………………………………………… 02 MENGURUS ART LAIN……………………… 03 DIBUTUHKAN MEMBANTU USAHA KELUARGA………………………………… 04 TIDAK ADA BIAYA…………………………… 05 PERLU CARI UANG………………………… 06 TIDAK SUKA SEKOLAH (LAGI)………… 07 TIDAK LULUS UJIAN……………………… 08 SEKOLAH JAUH (TAK TERJANGKAU) 09 LAINNYA _______________ 96 (TULISKAN)	
1205	LIHAT 113: MEMBACA SURAT KABAR/MAJALAH KODE '1' ATAU KODE '2' DILINGKARI ☐ ↓	KODE '3' DILINGKARI ☐	→ 1207
1206	Dalam 6 bulan terakhir, apakah Saudari pernah membaca artikel di surat kabar/majalah: - Tentang penundaan usia perkawinan? - Tentang HIV-AIDS? - Tentang infeksi menular seksual (IMS)? - Tentang iklan/penerangan kondom? - Tentang narkoba? - Tentang minuman keras? - Tentang bagaimana mencegah kehamilan/KB?	YA TIDAK PENUNDAAN USIA KAWIN…… 1 2 HIV-AIDS………………………… 1 2 IMS……………………………… 1 2 IKLAN KONDOM………………… 1 2 NARKOBA………………………… 1 2 MINUMAN KERAS……………… 1 2 MENCEGAH HAMIL…………… 1 2	
1207	LIHAT 114: MENDENGARKAN RADIO KODE '1' ATAU KODE '2' DILINGKARI ☐ ↓	KODE '3' DILINGKARI ☐	→ 1209
1208	Dalam 6 bulan terakhir, apakah Saudari pernah mendengar radio yang menyiarkan: - Tentang penundaan usia perkawinan? - Tentang HIV-AIDS? - Tentang infeksi menular seksual (IMS)? - Tentang iklan/penerangan kondom? - Tentang narkoba? - Tentang minuman keras? - Tentang bagaimana mencegah kehamilan/KB?	YA TIDAK PENUNDAAN USIA KAWIN…… 1 2 HIV-AIDS………………………… 1 2 IMS……………………………… 1 2 IKLAN KONDOM………………… 1 2 NARKOBA………………………… 1 2 MINUMAN KERAS……………… 1 2 MENCEGAH HAMIL…………… 1 2	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1209	LIHAT 115: MENONTON TELEVISI KODE '1' ATAU KODE '2' DILINGKARI ☐ ↓	KODE '3' DILINGKARI ☐	→ 1301
1210	Dalam 6 bulan terakhir, apakah Saudari pernah menonton televisi yang menyiarkan/menayangkan:	YA TIDAK	
	- Tentang penundaan usia perkawinan?	PENUNDAAN USIA KAWIN...... 1 2	
	- Tentang HIV-AIDS?	HIV-AIDS.............................. 1 2	
	- Tentang infeksi menular seksual (IMS)?	IMS....................................... 1 2	
	- Tentang iklan/penerangan kondom?	IKLAN KONDOM..................... 1 2	
	- Tentang narkoba?	NARKOBA.............................. 1 2	
	- Tentang minuman keras?	MINUMAN KERAS.................. 1 2	
	- Tentang bagaimana mencegah kehamilan/KB?	MENCEGAH HAMIL................ 1 2	

BAGIAN 13. PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN MENGENAI SISTEM REPRODUKSI MANUSIA

Sekarang saya akan bertanya mengenai perubahan dari anak-anak ke remaja, sistem reproduksi, dan hal-hal yang terkait.

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1301	Kalau seorang anak laki-laki mulai menjadi remaja, biasa disebut akil baliq atau puber, ia mengalami perubahan pada tubuh. Dapatkah Saudari menyebutkan perubahan-perubahan itu? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	BADAN MULAI BEROTOT……………….. A SUARA MENJADI BESAR……………... B TUMBUH RAMBUT DI WAJAH, SEKITAR ALAT KELAMIN, KETIAK, DADA, KAKI ATAU LENGAN……….. C GAIRAH SEKS MENINGKAT…………... D MIMPI BASAH………………………………… E TULANG JAKUN MENONJOL…………… F LAINNYA ______________________ X (TULISKAN) TIDAK TAHU……………………………... Z	
1302	Kalau seorang anak perempuan mulai menjadi remaja, ia juga mengalami perubahan pada tubuh. Dapatkah Saudari menyebutkan perubahan-perubahan itu? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TUMBUH RAMBUT DI SEKITAR ALAT KELAMIN ATAU KETIAK…………….. A PAYUDARA MEMBESAR………………... B PINGGUL MEMBESAR………………….. C GAIRAH SEKS MENINGKAT…………... D MULAI HAID…………………………………. E LAINNYA ______________________ X (TULISKAN) TIDAK TAHU……………………………... Z	
1303	LIHAT 1301 DAN 1302: TIDAK ADA KODE 'Z' YANG DILINGKARI ATAU SALAH SATU KODE 'Z' DILINGKARI ☐ ↓	KEDUANYA BERKODE 'Z' ☐	→ 1305
1304	Dari mana Saudari mendapat informasi mengenai perubahan pada tubuh dari anak-anak ke remaja? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TEMAN……………………………………. A IBU………………………………………… B BAPAK………………………………… C SAUDARA KANDUNG…………………. D KELUARGA……………………………… E GURU…………………………………… F PETUGAS KESEHATAN………………. G TOKOH AGAMA……………………….. H TELEVISI……………………………… I RADIO………………………………….. J BUKU/MAJALAH/SURAT KABAR…….. K INTERNET…………………………….. L LAINNYA ______________________ X (TULISKAN) TIDAK TAHU……………………………... Z	
1305	Berapa umur Saudari ketika pertama kali haid?	BELUM HAID…………………………… 00 UMUR DALAM TAHUN……….. ☐☐	→ 1309
1306	Sebelum Saudari haid, apakah ada seseorang yang berbicara dengan Saudari tentang haid?	YA…………………………………………. 1 TIDAK…………………………………….. 2	 → 1308

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1307	Siapa yang berbicara tentang haid dengan Saudari? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TEMAN……………………………… A IBU……………………………… B BAPAK……………………………… C SAUDARA KANDUNG………………… D KELUARGA……………………………… E GURU……………………………… F PETUGAS KESEHATAN……………… G PEMUKA AGAMA……………………… H LAINNYA ____________________ X (TULISKAN)	
1308	Ketika pertama kali Saudari mendapatkan haid, apakah Saudari membicarakannya dengan seseorang? JIKA YA: Dengan siapa? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TEMAN……………………………… A IBU……………………………… B BAPAK……………………………… C SAUDARA KANDUNG………………… D KELUARGA……………………………… E GURU……………………………… F PETUGAS KESEHATAN……………… G PEMUKA AGAMA……………………… H LAINNYA ____________________ X (TULISKAN) TIDAK ADA……………………………… Z	
1309	Apakah seorang wanita dapat hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seksual?	YA……………………………… 1 TIDAK……………………………… 2 TIDAK TAHU……………………………… 8	
1310	Apakah Saudari tahu bagaimana cara menghindari kehamilan? JIKA 'TAHU': Bagaimana caranya? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TIDAK BERHUBUNGAN SEKS……….. A MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB…….. B LAINNYA ____________________ X (TULISKAN) TIDAK TAHU……………………………… Z	
1311	Menurut pendapat Saudari, pelayanan KB apa yang perlu tersedia bagi remaja yang belum menikah? - Penyuluhan: Kegiatan yang menjelaskan kesehatan reproduksi dan alat/cara KB? - Konseling: Konsultasi penggunaan alat/cara KB? - Penyediaan: Penyediaan dan pelayanan alat KB?	YA TIDAK PENYULUHAN……………… 1 2 KONSELING……………… 1 2 PENYEDIAAN……………… 1 2	
1312	Sekarang saya akan membacakan beberapa pernyataan tentang penggunaan kondom. Apakah Saudari setuju atau tidak setuju dengan pernyataan ini: - Kondom dapat digunakan untuk mencegah kehamilan. - Kondom dapat mencegah penularan HIV-AIDS dan infeksi menular seksual lainnya. - Kondom dapat dipakai ulang.	SE-TUJU / TDK SE-TUJU / TDK TAHU CEGAH HAMIL……….. 1 2 8 CEGAH HIV-AIDS DAN IMS LAIN…………… 1 2 8 PAKAI ULANG………… 1 2 8	
1313	Sekarang saya ingin membicarakan tentang suatu penyakit yang disebut anemia. Apakah Saudari pernah mendengar anemia?	YA……………………………… 1 TIDAK……………………………… 2	 → 1401

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1314	Menurut Saudari apakah anemia tersebut? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	HAEMOGLOBIN (Hb) RENDAH……….. A KURANG ZAT BESI……………………... B KEKURANGAN SEL DARAH MERAH... C KURANG DARAH………………………... D KURANG VITAMIN……………………… E TEKANAN DARAH RENDAH………….. F LAINNYA ______________________ X (TULISKAN) TIDAK TAHU……………………………….. Z	
1315	Menurut Saudari mengapa seseorang dapat menderita anemia? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	KURANG MAKAN DAGING, AYAM, IKAN, HATI…………………………… A KURANG MAKAN SAYUR-SAYURAN DAN BUAH-BUAHAN………………... B PERDARAHAN…………………………... C SEDANG MENDAPAT HAID…………… D KURANG MAKAN……………………….. E PENYAKIT MENULAR………………….. F LAINNYA ______________________ X (TULISKAN) TIDAK TAHU…………………………….. Z	
1316	Dapatkah anemia diobati?	YA………………………………………………. 1 TIDAK…………………………………….. 2 TIDAK TAHU……………………………….. 8	2, 8 → 1401
1317	Bagaimana cara mengobati penderita anemia? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	MINUM PIL TAMBAH DARAH………… A MINUM PIL ZAT BESI…………………... B BANYAK MAKAN DAGING, AYAM, IKAN, HATI…………………………… C BANYAK MAKAN SAYUR-SAYURAN DAN BUAH-BUAHAN YANG MENGANDUNG ZAT BESI………... D LAINNYA ______________________ X (TULISKAN) TIDAK TAHU……………………………... Z	

BAGIAN 14. PERKAWINAN DAN ANAK

Sekarang saya akan menanyakan pendapat Saudari mengenai perkawinan dan anak.

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1401	Pada umur berapa Saudari merencanakan untuk menikah?	UMUR DALAM TAHUN………. ☐☐ TIDAK AKAN KAWIN………………….. 95 TIDAK TAHU……………………………… 98	
1402	Menurut pendapat Saudari, pada umur berapa seorang perempuan sebaiknya menikah?	UMUR DALAM TAHUN………. ☐☐ TIDAK TAHU……………………………… 98	
1403	Menurut pendapat Saudari, pada umur berapa seorang laki-laki sebaiknya menikah?	UMUR DALAM TAHUN………. ☐☐ TIDAK TAHU……………………………… 98	
1404	Menurut Saudari apakah pasangan yang akan menikah perlu memeriksakan kesehatannya?	YA……………………………………………. 1 TIDAK…………………………………….. 2 TIDAK TAHU……………………………… 8	2, 8 → 1406
1405	Pemeriksaan apa? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG SESUAI.	BADAN…………………………………… A DARAH…………………………………… B AIR SENI………………………………… C LAINNYA ______________________ X (TULISKAN) TIDAK TAHU……………………………… Z	
1406	Siapakah yang akan menentukan pasangan Saudari ketika Saudari menikah nantinya: Saudari sendiri, orang tua Saudari, keluarga lainnya, atau bersama?	SENDIRI…………………………………… 1 ORANG TUA……………………………… 2 KELUARGA LAINNYA………………….. 3 BERSAMA……………………………….. 4	
1409	Menurut pendapat Saudari, siapa yang seharusnya menentukan jumlah anak: istri, suami, Istri dan suami atau lainnya?	ISTRI……………………………………… 1 SUAMI……………………………………. 2 ISTRI DAN SUAMI……………………... 3 LAINNYA………………………………... 6 TIDAK TAHU…………………………… 8	
1410	Menurut Saudari pada umur berapa sebaiknya seorang wanita mempunyai anak pertama kali?	UMUR DALAM TAHUN………. ☐☐ TIDAK TAHU……………………………… 98	
1411	Menurut Saudari pada umur berapa sebaiknya seorang laki-laki mempunyai anak pertama kali?	UMUR DALAM TAHUN………. ☐☐ TIDAK TAHU……………………………… 98	
1412	Menurut Saudari berapa sebaiknya jarak antara dua kelahiran?	BULAN…………………….. 1 ☐☐ TAHUN…………………….. 2 ☐☐ TIDAK TAHU……………………………… 998	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE				TERUS KE
1413	Jika seorang wanita hamil, tetapi ia tidak menginginkan kandungannya, menurut Saudari apa yang seharusnya ia lakukan: melahirkan dan merawat sendiri bayinya, melahirkan dan memberikan bayinya kepada orang lain untuk diasuh, menggugurkan kandungannya, atau terserah kepada wanita itu?	MELAHIRKAN DAN DIRAWAT SENDIRI			1	
		MELAHIRKAN DAN DIASUH ORANG LAIN…………………………………...			2	
		MENGGUGURKAN………………………			3	
		TERSERAH KEPADA WANITA ITU……			4	
		TIDAK TAHU……………………………...			8	
1414	Ada beberapa keadaan yang menyebabkan seorang wanita mungkin mempertimbangkan untuk menggugurkan kandungannya. Menurut Saudari apakah seorang wanita berhak menggugurkan kandungannya karena:		SE-TUJU	TDK SE-TUJU	TDK TAHU	
	- Kehamilannya membahayakan kesehatan ibu dan janin?	KESEHATAN…….……	1	2	8	
	- Kehamilannya mengancam jiwa ibu dan janin?	JIWA………………..…..	1	2	8	
	- Janin cacat tubuh?	JANIN CACAT……..…	1	2	8	
	- Hamil akibat pemerkosaan?	DIPERKOSA………..…	1	2	8	
	- Wanita belum menikah?	BELUM NIKAH…….....	1	2	8	
	- Pasangan suami-istri tak mampu merawat anak?	TIDAK MAMPU……….	1	2	8	
	- Masih sekolah?	MASIH SEKOLAH…...	1	2	8	

BAGIAN 15. PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT

Sekarang saya ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai sumber informasi tentang kesehatan reproduksi yaitu hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas dan infeksi menular seksual termasuk HIV-AIDS, serta hal lain seperti penggunaan obat-obat terlarang dan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya).

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1501	Saya ingin tahu dengan siapa Saudari membicarakan atau menanyakan hal-hal mengenai **kesehatan reproduksi**. Apakah Saudari pernah membicarakan hal-hal itu dengan: - Teman? - Ibu? - Bapak? - Saudara kandung? - Keluarga? - Guru? - Petugas kesehatan? - Pemuka agama?	YA TIDAK TEMAN……………………… 1 2 IBU……………………… 1 2 BAPAK……………………… 1 2 SAUDARA KANDUNG……… 1 2 KELUARGA……………… 1 2 GURU……………………… 1 2 PETUGAS KESEHATAN……… 1 2 PEMUKA AGAMA………… 1 2	
1502	Kalau Saudari ingin tahu lebih jauh mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, pada siapa Saudari akan bertanya? Siapa lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TEMAN……………………… A IBU……………………… B BAPAK……………………… C SAUDARA KANDUNG……… D KELUARGA……………… E GURU……………………… F PETUGAS KESEHATAN……… G PEMUKA AGAMA………… H LAINNYA ______________ X (TULISKAN) TIDAK TAHU……………… Z	
1503	LIHAT 107: APAKAH PERNAH/SEDANG SEKOLAH	YA ☐ ↓ TIDAK ☐	1506

TOPIK	1504. Apakah Saudari pernah diberi pelajaran di sekolah tentang (TOPIK)?	1505. Apakah jenjang sekolah Saudari ketika pertama kali diberi pelajaran di sekolah tentang (TOPIK)?
A. Sistem reproduksi manusia.	YA ……… 1 → TIDAK……… 2 ↓ TIDAK TAHU……… 8 ↓	SD/MI/SEDERAJAT……… 1 SMP/MTs/SEDERAJAT……… 2 SMA/SMK/MA/SEDERAJAT……… 3 AKADEMI/DI/DII/DIII……… 4 DIPLOMA IV/UNIV……… 5 TIDAK TAHU……… 8
B. Cara mengatur kelahiran.	YA ……… 1 → TIDAK……… 2 ↓ TIDAK TAHU……… 8 ↓	SD/MI/SEDERAJAT……… 1 SMP/MTs/SEDERAJAT……… 2 SMA/SMK/MA/SEDERAJAT……… 3 AKADEMI/DI/DII/DIII……… 4 DIPLOMA IV/UNIV……… 5 TIDAK TAHU……… 8
C. HIV-AIDS.	YA ……… 1 → TIDAK……… 2 ↓ TIDAK TAHU……… 8 ↓	SD/MI/SEDERAJAT……… 1 SMP/MTs/SEDERAJAT……… 2 SMA/SMK/MA/SEDERAJAT……… 3 AKADEMI/DI/DII/DIII……… 4 DIPLOMA IV/UNIV……… 5 TIDAK TAHU……… 8
D. Infeksi Menular Seksual lainnya	YA ……… 1 → TIDAK……… 2 ↓ TIDAK TAHU……… 8 ↓	SD/MI/SEDERAJAT……… 1 SMP/MTs/SEDERAJAT……… 2 SMA/SMK/MA/SEDERAJAT……… 3 AKADEMI/DI/DII/DIII……… 4 DIPLOMA IV/UNIV……… 5 TIDAK TAHU……… 8
E. NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya)	YA ……… 1 → TIDAK……… 2 ↓ TIDAK TAHU……… 8 ↓	SD/MI/SEDERAJAT……… 1 SMP/MTs/SEDERAJAT……… 2 SMA/SMK/MA/SEDERAJAT……… 3 AKADEMI/DI/DII/DIII……… 4 DIPLOMA IV/UNIV……… 5 TIDAK TAHU……… 8

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1506	Apakah Saudari pernah menghadiri pertemuan masyarakat yang membahas kesehatan reproduksi?	YA.. 1 TIDAK... 2	 → 1508
1507	Apakah bentuk pertemuan masyarakat yang pernah Saudari hadiri? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	KARANG TARUNA............................ A PERKUMPULAN AGAMA.................. B BINA KELUARGA REMAJA/BKR......... C PENYULUHAN DARI LSM.................. D PENYULUHAN PEMERINTAH............ E LAINNYA ________________________ X (TULISKAN)	
1508	Apakah Saudari pernah mendengar tentang wadah/tempat bagi remaja untuk memperoleh informasi dan konsultasi mengenai kesehatan reproduksi remaja?	YA.. 1 TIDAK... 2	 → 1601
1509	Apa nama wadah tersebut? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	PIK-R/M.. A PUSKESMAS PKPR.......................... B YOUTH CENTRE.............................. C LAINNYA... X TIDAK INGAT/TIDAK TAHU................ Z	
1510	Apakah Saudari mengetahui di mana tempat tersebut?	YA.. 1 TIDAK... 2	 → 1601
1511	Apakah Saudari pernah mengunjungi tempat tersebut?	YA.. 1 TIDAK... 2	 → 1601
1512	Pelayanan apa saja yang sudah tersedia di tempat tersebut? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	INFORMASI KESPRO........................ A KONSELING.................................... B PEMERIKSAAN KESEHATAN............ C PENGOBATAN IMS............................ D ALAT/CARA KB................................. E LAINNYA ________________________ X (TULISKAN) TIDAK TAHU..................................... Z	
1513	Pelayanan kesehatan reproduksi apa saja yang Saudari inginkan tersedia di tempat tersebut? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	INFORMASI KESPRO........................ A KONSELING.................................... B PEMERIKSAAN KESEHATAN............ C PENGOBATAN IMS............................ D ALAT/CARA KB................................. E LAINNYA ________________________ X (TULISKAN) TIDAK TAHU..................................... Z	

BAGIAN 16. ROKOK, MINUMAN BERALKOHOL DAN OBAT-OBATAN TERLARANG

Sekarang saya akan menanyakan beberapa hal mengenai merokok, minum minuman beralkohol, dan pemakaian obat-obatan terlarang. Seperti telah saya katakan, Saudari dapat menolak untuk menjawab beberapa atau semua pertanyaan. Meskipun demikian, saya harap Saudari akan terbuka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ini karena pendapat Saudari sangat penting. Informasi yang Saudari berikan akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk studi ilmiah.

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1601	LIHAT 1104: MEROKOK KODE '3' DILINGKARI ☐ ↓	KODE '1 ATAU 2' DILINGKARI ☐	→ 1603
1602	Apakah Saudari pernah mencoba merokok?	YA.. 1 TIDAK.. 2	 → 1605
1603	Umur berapa Saudari pertama kali merokok?	UMUR DALAM TAHUN............ ☐☐ TIDAK INGAT.. 98	
1604	Umur berapa Saudari mulai merokok secara teratur?	UMUR DALAM TAHUN............ ☐☐ HANYA MENCOBA.................................. 94 TIDAK PERNAH TERATUR................ 95 TIDAK INGAT/TIDAK TAHU................ 98	
1605	Apakah Saudari pernah mengajak/mempengaruhi teman/orang lain untuk merokok?	YA.. 1 TIDAK.. 2	
1606	Apakah Saudari pernah mengingatkan/mengajak teman/orang lain untuk tidak merokok?	YA.. 1 TIDAK.. 2	
1607	Sekarang saya ingin menanyakan beberapa pertanyaan mengenai minuman beralkohol seperti arak, tuak, bir, dsb. Apakah Saudari pernah minum minuman beralkohol?	YA.. 1 TIDAK.. 2	 → 1611
1608	Umur berapa Saudari pertama kali minum minuman beralkohol?	UMUR DALAM TAHUN............ ☐☐ TIDAK INGAT.. 98	
1609	Dalam tiga bulan terakhir, berapa hari Saudari minum minuman beralkohol? JIKA SETIAP HARI : CATAT '90'.	JUMLAH HARI............................ ☐☐ TIDAK PERNAH.................................... 95	
1610	Apakah Saudari pernah mabuk karena minum minuman beralkohol?	YA.. 1 TIDAK.. 2	
1611	Apakah Saudari pernah mengajak/mempengaruhi teman/orang lain untuk minum minuman beralkohol?	YA.. 1 TIDAK.. 2	
1612	Apakah Saudari pernah mengingatkan/mengajak teman/orang lain untuk tidak minum minuman beralkohol?	YA.. 1 TIDAK.. 2	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1613	Ada obat-obatan, seperti ganja, putau, shabu-shabu, dsb, yang bisa dikonsumsi untuk bersenang-senang, atau *ngehai*, *ngeflai, ngeboat,* berfantasi. Apakah Saudari mengetahui seseorang yang mengkonsumsi obat-obatan seperti itu?	YA.. 1 TIDAK.. 2	
1614	Apakah Saudari sendiri pernah mencoba mengkonsumsi obat-obatan seperti itu?	YA.. 1 TIDAK.. 2	 → 1622
1615	Bagaimana cara Saudari memakainya ? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	DIHISAP.. A DIHIRUP.. B DISUNTIK.. C DIMINUM/DITELAN........................ D LAINNYA ______________________ X (TULISKAN)	
1616	LIHAT 1615: KODE 'A', 'B', 'D' ATAU 'X' DILINGKARI ☐ ↓	KODE 'C' DILINGKARI ☐	→ 1618
1617	Apakah Saudari pernah *nyuntik* obat-obatan yang bisa berakibat teler, *flai, hai, on* ?	YA.. 1 TIDAK.. 2	 → 1622
1618	Umur berapa Saudari pertama kali *nyuntik* obat-obatan tersebut?	UMUR DALAM TAHUN............ ☐☐ TIDAK INGAT.. 98	
1619	Apakah Saudari *nyuntik* obat-obatan tersebut dalam 12 bulan terakhir?	YA.. 1 TIDAK.. 2	 → 1621
1620	Sesering apakah Saudari *nyuntik* obat-obatan tersebut?	SETIAP HARI................................ 01 BEBERAPA HARI DALAM SEMINGGU 02 SETIAP MINGGU................................ 03 KURANG DARI SEKALI SEMINGGU.... 04 SETIAP BULAN................................ 05 KURANG DARI SEKALI SEBULAN...... 06 LAINNYA ______________________ 96 (TULISKAN)	
1621	Apakah Saudari pernah menggunakan alat suntik yang sama secara bergantian?	YA.. 1 TIDAK.. 2	
1622	Apakah Saudari pernah mengajak/mempengaruhi teman/ orang lain untuk menggunakan obat-obatan terlarang?	YA.. 1 TIDAK.. 2	
1623	Apakah Saudari pernah mengingatkan/mengajak teman/ orang lain untuk tidak menggunakan obat-obatan terlarang?	YA.. 1 TIDAK.. 2	
1624	Apakah Saudari pernah mendengar mengenai IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapor)?	YA.. 1 TIDAK.. 2	

BAGIAN 17. PACARAN DAN PERILAKU SEKSUAL

Sekarang saya akan menanyakan beberapa pertanyaan berhubungan dengan seksualitas. Kita Ingin mengetahui apakah orang muda seusia Saudari aktif secara seksual. Informasi yang Saudari berikan akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk studi ilmiah.

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1701	Apakah Saudari sekarang mempunyai pacar?	YA.. 1 TIDAK.. 2	1 → 1703
1702	Apakah Saudari pernah punya pacar?	YA.. 1 TIDAK.. 2	2 → 1705
1703	Berapa umur Saudari ketika pertama kali punya pacar?	UMUR DALAM TAHUN.......... [ ][ ] TIDAK INGAT.. 98	
1704	Dalam berpacaran, pada saat berduaan dengan pasangan (pacar yang sekarang ataupun yang sebelumnya), untuk mengungkapkan rasa kasih sayang atau sekadar mencoba ataupun ingin tahu, apakah Saudari pernah: - Berpegangan tangan atau jemari? - Berpelukan? - Berciuman bibir? - Meraba (diraba) bagian tubuh lain yang sensitif seperti sekitar alat kelamin, payudara, paha, dll?	YA TIDAK PEGANG TANGAN.................... 1 2 BERPELUKAN.......................... 1 2 CIUM BIBIR.............................. 1 2 MERABA/DIRABA..................... 1 2	
	JIKA RESPONDEN MERASA TIDAK NYAMAN DENGAN PERTANYAAN INI, KATAKAN BAHWA PERTANYAAN INI MEMANG SENSITIF TAPI SANGAT PENTING UNTUK MENDAPATKAN INFORMASI YANG AKURAT. YAKINKAN SEKALI LAGI BAHWA KERAHASIAAN INFORMASI INI TERJAMIN.		
1705	LIHAT 713: PERNAH/TIDAK PERNAH BERHUBUNGAN SEKSUAL PERNAH [ ] ↓	TIDAK PERNAH [ ]	→ 1712
1706	Apa alasan utama Saudari melakukan hubungan seksual untuk pertama kalinya? JANGAN MEMBACAKAN ALTERNATIF JAWABAN.	SALING CINTA.. 01 TERJADI BEGITU SAJA.................... 02 PENASARAN/INGIN TAHU................ 03 DIPAKSA.. 04 MEMERLUKAN UANG UNTUK HIDUP/ SEKOLAH.. 05 INGIN MENIKAH............................ 06 IKUTAN TEMAN............................ 07 LAINNYA ______________________ 96 (TULISKAN) TIDAK INGAT.. 98	
1707	Di mana Saudari melakukan hubungan seksual untuk pertama kalinya? JANGAN MEMBACAKAN ALTERNATIF JAWABAN.	DI RUMAH SENDIRI........................ 01 DI RUMAH PASANGAN.................... 02 HOTEL/MOTEL................................ 03 TEMPAT KOS................................ 04 TEMPAT PELACURAN.................... 05 KENDARAAN................................ 06 LAINNYA ______________________ 96 (TULISKAN) TIDAK INGAT.. 98	
1708	Umur berapa Saudari ketika pertama kali melakukan hubungan seksual?	UMUR DALAM TAHUN.......... [ ][ ] TIDAK INGAT.. 98	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1709	Dengan siapa Saudari melakukan hubungan seksual yang pertama kali? JANGAN MEMBACAKAN ALTERNATIF JAWABAN.	TEMAN…………………………………….. 01 PACAR…………………………………… 02 KELUARGA…………………………….. 03 BAPAK………………………………….. 04 PEKERJA SEKS……………………….. 05 LAINNYA ______________________ 96 (TULISKAN)	
1710	Pada waktu pertama kali melakukan hubungan seksual tersebut, apakah Saudari atau pasangan memakai pencegah kehamilan/alat/cara KB?	YA…………………………………………. 1 TIDAK……………………………………. 2 TIDAK TAHU/TIDAK INGAT……………. 8	2, 8 → 1712
1711	Pencegah kehamilan/alat/cara KB apa yang Saudari atau pasangan Saudari pakai? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	KONDOM………………………………… A PIL………………………………………… B KONTRASEPSI DARURAT……………. C SANGGAMA TERPUTUS………………. D PANTANG BERKALA/KALENDER……. E LAINNYA ______________________ X (TULISKAN)	
1712	Apakah Saudari mempunyai teman yang sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah?	YA…………………………………………. 1 TIDAK……………………………………. 2 TIDAK TAHU……………………………. 8	2, 8 → 1714
1713	Karena Saudari mempunyai teman yang sudah melakukan hubungan seksual, apakah Saudari merasakan semacam dorongan atau pengaruh untuk melakukan hubungan seksual?	YA…………………………………………. 1 TIDAK……………………………………. 2 TIDAK TAHU……………………………. 8	
1714	Apakah Saudari setuju atau tidak setuju dengan pernyataan berikut: - Setuju bila seorang pria mempunyai banyak pasangan/pacar pada waktu bersamaan - Setuju bila seorang wanita mempunyai banyak pasangan/ pacar pada waktu bersamaan	YA TDK TT LAKI-LAKI BANYAK PACAR……………… 1 2 8 PEREMPUAN BANYAK PACAR……………… 1 2 8	
1715	Apakah Saudari setuju jika seorang wanita melakukan hubungan seksual sebelum menikah?	SETUJU……………………………………. 1 TIDAK SETUJU………………………….. 2 TERGANTUNG…………………………. 8	
1716	Apakah Saudari setuju jika seorang pria melakukan hubungan seksual sebelum menikah?	SETUJU……………………………………. 1 TIDAK SETUJU………………………….. 2 TERGANTUNG…………………………. 8	
1717	Apakah Saudari setuju seseorang melakukan hubungan seksual sebelum menikah, jika: - Kedua belah pihak sama-sama senang melakukan hubungan - Keduanya saling mencintai - Keduanya merencanakan untuk menikah - Wanita sudah dewasa dan sadar terhadap akibat-akibat yang akan timbul - Ingin menunjukkan rasa cinta	SETUJU TDK SETUJU SUKA-SAMA SUKA……… 1 2 SALING CINTA…………… 1 2 AKAN MENIKAH…………. 1 2 WANITA DEWASA……….. 1 2 TUNJUKKAN CINTA……. 1 2	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1718	Apakah Saudari sangat setuju, setuju, atau tidak setuju dengan pendapat bahwa mempertahankan keperawanan sebelum menikah penting bagi wanita?	SANGAT SETUJU................................. 1 SETUJU.. 2 TIDAK SETUJU.................................. 3	
1719	Menurut pendapat Saudari apakah laki-laki pada umumnya masih menganggap penting keperawanan bagi wanita?	YA.. 1 TIDAK... 2 TIDAK TAHU.................................... 8	
1720	LIHAT 713:PERNAH/TIDAK PERNAH BERHUBUNGAN SEKSUAL TIDAK PERNAH ☐ ↓ PERNAH ☐		→ 1722
1721	Jika Saudari belum pernah melakukan hubungan seksual, apakah Saudari "sudah punya niat untuk" melakukannya sebelum menikah?	YA.. 1 TIDAK... 2 TERGANTUNG.................................... 8	
1722	Apakah Saudari pernah mempengaruhi teman/orang lain untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah?	YA.. 1 TIDAK... 2	
1723	Apakah Saudari pernah mengingatkan teman/orang lain untuk tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah?	YA.. 1 TIDAK... 2	
1724	Apakah Saudari pernah hamil tapi sebenarnya tidak menginginkan kehamilan tersebut?	YA.. 1 TIDAK... 2	TIDAK → 1732
1725	Berapa kali terjadi kehamilan yang tidak diinginkan?	SEKALI.. 1 BEBERAPA KALI................................. 2	
1726	LIHAT 1725: KODE '1' DILINGKARI ☐ ↓ Ketika kehamilan yang tidak diinginkan tersebut terjadi, apa yang Saudari lakukan terhadap kehamilan itu? KODE '2' DILINGKARI ☐ ↓ Ketika kehamilan yang tidak diinginkan tersebut terjadi, apa yang Saudari lakukan terhadap kehamilan yang terakhir?	MENERUSKAN KEHAMILAN .... 1 BERUSAHA MENGGUGURKAN KANDUNGAN TETAPI GAGAL......... 2 MENGGUGURKAN KANDUNGAN....... 3 KEGUGURAN.................................... 4 LAINNYA ________________________ 6 (TULISKAN) TIDAK TAHU.................................... 8	4, 6, 8 → 1732
1727	Siapa yang memutuskan untuk meneruskan kehamilan atau menggugurkan kandungan ketika Saudari mengalami kehamilan yang tidak diinginkan tersebut? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	RESPONDEN..................................... A PASANGAN...................................... B ORANG TUA..................................... C SAUDARA KANDUNG............................... D KELUARGA...................................... E TEMAN... F LAINNYA ________________________ X (TULISKAN)	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
1728	LIHAT 1726: KODE '1' ATAU '2' DILINGKARI ☐ ↓	KODE '3' DILINGKARI ☐ →	1731
1729	Apa yang Saudari lakukan dengan bayi tersebut?	DIASUH SENDIRI.................................. 1 DIASUH ORANG LAIN......................... 2 LAINNYA ________________________ 6 (TULISKAN) TIDAK TAHU... 8	
1730	LIHAT 1726: KODE '2' DILINGKARI ☐ ↓	KODE '1' DILINGKARI ☐ →	1732
1731	Siapa yang membantu Saudari menggugurkan kandungan atau berusaha menggugurkan kandungan tersebut? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	DOKTER.. A BIDAN/PERAWAT............................. B DUKUN.. C APOTEKER... D TEMAN/KELUARGA......................... E SENDIRI... F LAINNYA ________________________ X (TULISKAN) TIDAK TAHU... Z	
1732	Tahukah Saudari ada seseorang remaja belum menikah yang Saudari kenal secara pribadi, yang berusaha mencoba menggugurkan kandungannya atau yang telah menggugurkan kandungannya?	YA.. 1 TIDAK.. 2	
1733	Apakah Saudari pernah mempengaruhi teman/orang lain untuk menggugurkan kandungannya?	YA.. 1 TIDAK.. 2	
1734	Apakah Saudari pernah mengingatkan teman/orang lain untuk tidak menggugurkan kandungannya?	YA.. 1 TIDAK.. 2	
1735	CATAT WAKTU	JAM...................................... ☐☐ MENIT.................................. ☐☐	

PENGAMATAN PEWAWANCARA

DIISI SETELAH WAWANCARA SELESAI

KOMENTAR TENTANG RESPONDEN:

____

____

____

____

____

KOMENTAR PADA PERTANYAAN KHUSUS:

____

____

____

____

____

KOMENTAR LAINNYA:

____

____

____

____

____

PENGAMATAN PENGAWAS

____

____

____

____

____

NAMA PENGAWAS : ____ **TANGGAL :**_________________________

PENGAMATAN EDITOR

____

____

____

____

____

NAMA EDITOR : ____ **TANGGAL :**_________________________

KALENDER

INSTRUKSI:

HANYA SATU KODE UNTUK SETIAP KOTAK (BULAN).
UNTUK KOLOM 1 DAN 4. SEMUA KOTAK (BULAN) HARUS DIISI.

KETERANGAN KODE UNTUK MASING-MASING KOLOM:

KOL. 1: KELAHIRAN, KEHAMILAN, PENGGUNAAN ALAT/CARA KB

L LAHIR HIDUP
H KEHAMILAN
K KEGUGURAN
A DIGUGURKAN
S LAHIR MATI

0 TIDAK MEMAKAI ALAT/CARA KB
1 STERILISASI WANITA
2 STERILISASI PRIA
3 IUD/AKDR/SPIRAL
4 SUNTIKAN
5 SUSUK KB/IMPLAN
6 PIL
7 KONDOM
M MTD MENYUSUI ALAMI/AMENORRHEA LAKTASI
P PANTANG BERKALA/KALENDER
T SANGGAMA TERPUTUS
X LAINNYA ______________________________
(TULISKAN)

KOL. 2: SUMBER ALAT/CARA KB

1 RUMAH SAKIT UMUM
2 KLINIK PEMERINTAH
3 PUSKESMAS
4 PUSTU/PUSLING
5 POSKESDES/POLINDES
6 POSYANDU
7 TKBK/TMK/MUYAN/BAKSOS
8 PETUGAS LAPANGAN KB
9 POS KB/PPKBD
10 BIDAN DI DESA
A RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/RS BERSALIN
B KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/BALAI PENGOBATAN
C PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN
D PRAKTIK DOKTER UMUM
E PRAKTIK BIDAN
F PERAWAT
G APOTEK/TOKO OBAT
H TOKO/WARUNG
X LAINNYA ______________________________
(TULISKAN)

KOL. 3: ALASAN BERHENTI (GANTI) MEMAKAI ALAT/CARA KB

0 JARANG BERHUBUNGAN SEKS/SUAMI JAUH
1 HAMIL KETIKA MEMAKAI
2 INGIN HAMIL
3 SUAMI TIDAK SETUJU
4 INGIN CARA YANG LEBIH EFEKTIF
5 MASALAH KESEHATAN
6 EFEK SAMPINGAN
7 SUKAR DIPEROLEH/TEMPAT JAUH
8 BIAYA MAHAL
9 TIDAK NYAMAN
F TIDAK PEDULI/MASA BODOH
M MENOPAUSE/MATI HAID
C CERAI/PISAH/SUAMI/PASANGAN MENINGGAL
N LEPAS SENDIRI
X LAINNYA ______________________________
(TULISKAN)
Z TIDAK TAHU

KOL. 4: STATUS PERKAWINAN

X KAWIN
B HIDUP BERSAMA
0 TIDAK KAWIN

			1	2	3	4			
2017	DES	1					1	DES	2017
	NOV	2					2	NOV	
	OKT	3					3	OKT	
	SEP	4					4	SEP	
	AGT	5					5	AGT	
	JUL	6					6	JUL	
	JUN	7					7	JUN	
	MEI	8					8	MEI	
	APR	9					9	APR	
	MAR	10					10	MAR	
	FEB	11					11	FEB	
	JAN	12					12	JAN	
2016	DES	13					13	DES	2016
	NOV	14					14	NOV	
	OKT	15					15	OKT	
	SEP	16					16	SEP	
	AGT	17					17	AGT	
	JUL	18					18	JUL	
	JUN	19					19	JUN	
	MEI	20					20	MEI	
	APR	21					21	APR	
	MAR	22					22	MAR	
	FEB	23					23	FEB	
	JAN	24					24	JAN	
2015	DES	25					25	DES	2015
	NOV	26					26	NOV	
	OKT	27					27	OKT	
	SEP	28					28	SEP	
	AGT	29					29	AGT	
	JUL	30					30	JUL	
	JUN	31					31	JUN	
	MEI	32					32	MEI	
	APR	33					33	APR	
	MAR	34					34	MAR	
	FEB	35					35	FEB	
	JAN	36					36	JAN	
2014	DES	37					37	DES	2014
	NOV	38					38	NOV	
	OKT	39					39	OKT	
	SEP	40					40	SEP	
	AGT	41					41	AGT	
	JUL	42					42	JUL	
	JUN	43					43	JUN	
	MEI	44					44	MEI	
	APR	45					45	APR	
	MAR	46					46	MAR	
	FEB	47					47	FEB	
	JAN	48					48	JAN	
2013	DES	49					49	DES	2013
	NOV	50					50	NOV	
	OKT	51					51	OKT	
	SEP	52					52	SEP	
	AGT	53					53	AGT	
	JUL	54					54	JUL	
	JUN	55					55	JUN	
	MEI	56					56	MEI	
	APR	57					57	APR	
	MAR	58					58	MAR	
	FEB	59					59	FEB	
	JAN	60					60	JAN	
2012	DES	61					61	DES	2012
	NOV	62					62	NOV	
	OKT	63					63	OKT	
	SEP	64					64	SEP	
	AGT	65					65	AGT	
	JUL	66					66	JUL	
	JUN	67					67	JUN	
	MEI	68					68	MEI	
	APR	69					69	APR	
	MAR	70					70	MAR	
	FEB	71					71	FEB	
	JAN	72					72	JAN	

SURVEI DEMOGRAFI DAN KESEHATAN INDONESIA 2017

DAFTAR PERTANYAAN PRIA

RAHASIA

I. PENGENALAN TEMPAT			KODE
1.	PROVINSI		☐☐
2.	KABUPATEN/KOTA *)		☐☐
3.	KECAMATAN		☐☐☐
4.	DESA/KELURAHAN *)		☐☐☐
5.	DAERAH **)	PERKOTAAN -1 PERDESAAN -2	☐
6.	NOMOR BLOK SENSUS		☐☐☐ B
7.	NOMOR KODE SAMPEL SDKI17		☐☐☐☐
8.	NOMOR URUT RUMAH TANGGA SAMPEL		☐☐
9.	NAMA KEPALA RUMAH TANGGA		
10.	NAMA RESPONDEN		
11.	NOMOR URUT RESPONDEN		☐☐
12.	NO. HP. RESPONDEN		

II. KUNJUNGAN PETUGAS

	1	2	3	KUNJUNGAN AKHIR
TANGGAL WAWANCARA	________	________	________	TANGGAL ☐☐ BULAN ☐☐ TAHUN 2 0 1 7
NAMA PEWAWANCARA	________	________	________	PEWA-WANCARA ☐☐☐☐
HASIL KUNJUNGAN***)	________	________	________	HASIL KUNJUNGAN ☐
KUNJ. BERIKUT TGL	________	________		JUMLAH KUNJUNGAN ☐
JAM	________	________		

***) PILIH SALAH SATU DAN ISIKAN KODE HASIL KUNJUNGAN

1 SELESAI
2 RESP. TIDAK ADA DI RUMAH
3 DITANGGUHKAN
4 DITOLAK
5 SELESAI SEBAGIAN
6 RESPONDEN TIDAK/KURANG MAMPU MENJAWAB
7 LAINNYA________________ (TULISKAN)

	EDITOR LAPANGAN	PENGAWAS	EDITOR BPS	PETUGAS ENTRI
NAMA	________	________	________	________
KODE PETUGAS	☐☐☐	☐☐☐	☐☐	☐☐
TANGGAL	________	________	________	________

*) Coret yang tidak sesuai

**) Lingkari salah satu

BAGIAN 1. LATAR BELAKANG RESPONDEN

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Selamat (pagi, siang, sore, ---). Nama saya …………, saya petugas dari Badan Pusat Statistik yang sedang melaksanakan survei mengenai kesehatan wanita, pria dan anak. Kami akan sangat menghargai kesertaan Bapak dalam survei ini. Saya akan bertanya kepada Bapak mengenai kesehatan Bapak (dan kesehatan anak-anak Bapak). Keterangan yang kami dapatkan dari Bapak akan membantu pemerintah dalam merencanakan pelayanan kesehatan. Wawancara akan berlangsung sekitar 30 sampai 40 menit. Keterangan apapun yang Bapak berikan akan kami jaga kerahasiaannya dan tidak akan diberitahukan kepada pihak lain.

Partisipasi dalam survei ini bersifat sukarela dan Bapak dapat memilih untuk tidak menjawab beberapa atau semua pertanyaan. Namun, kami berharap Bapak bersedia untuk diwawancarai karena pandangan dan jawaban Bapak dalam survei ini sangat penting.

Sekarang, apakah ada yang ingin Bapak tanyakan?

Apakah saya boleh mulai mewawancarai Bapak sekarang?

Tanda Tangan Pewawancara : ______________________________________ Tanggal : ________________________________

RESPONDEN SETUJU DIWAWANCARAI ……. 1 ↓ RESPONDEN TIDAK SETUJU DIWAWANCARAI …… 2 → SELESAI

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
101	CATAT WAKTU	JAM ……………………………… [ ][ ] MENIT ……………………………… [ ][ ]	
102	Berapa lama Bapak tinggal di (KABUPATEN/KOTA TEMPAT TINGGAL SEKARANG) ? JIKA KURANG DARI 1 TAHUN, TULISKAN '00'.	TAHUN ……………………………… [ ][ ] SEJAK LAHIR ……………………………… 95 TAMU ……………………………… 96	95, 96 → 105
103	Sebelum Bapak tinggal di (KABUPATEN/KOTA TEMPAT TINGGAL SEKARANG), apakah tinggal di kota besar, kota kecil, atau perdesaan?	KOTA BESAR ……………………………… 1 KOTA KECIL ……………………………… 2 PERDESAAN ……………………………… 3	
104	Dimanakah tempat tinggal terakhir Bapak sebelum di (KABUPATEN/KOTA TEMPAT TINGGAL SEKARANG)?	PROV/NEGARA*) __________ [ ][ ] KAB/KOTA*) __________ [ ][ ] (KODE DIISI EDITOR)	
104A	Dimanakah tempat tinggal Bapak lima tahun yang lalu?	PROV/NEGARA*) __________ [ ][ ] KAB/KOTA*) __________ [ ][ ] (KODE DIISI EDITOR)	
105	Pada bulan apa dan tahun berapa Bapak dilahirkan?	BULAN ……………………………… [ ][ ] TIDAK TAHU BULAN ……………………… 98 TAHUN …………………… [ ][ ][ ][ ] TIDAK TAHU TAHUN …………………… 9998	
106	Berapa umur Bapak pada ulang tahun terakhir? BANDINGKAN DAN PERBAIKI 105 DAN ATAU 106 JIKA TIDAK SESUAI. JIKA UMUR KURANG DARI 15 TAHUN ATAU LEBIH DARI 54 TAHUN WAWANCARA SELESAI. PERBAIKI DAFTAR SDKI17-RT BLOK III KOLOM (8).	UMUR DALAM TAHUN …………… [ ][ ]	
106A	Apakah Bapak sekarang berstatus belum kawin, kawin, hidup bersama, cerai hidup, pisah, atau cerai mati?	BELUM KAWIN ……………………………… 1 KAWIN ……………………………… 2 HIDUP BERSAMA ……………………………… 3 CERAI HIDUP ……………………………… 4 PISAH ……………………………… 5 CERAI MATI ……………………………… 6	
106B	LIHAT 106 DAN 106A UMUR 15-54 TAHUN DAN BERSTATUS KAWIN/ HIDUP BERSAMA [ ] ↓	LAINNYA [ ] →	SELESAI

*) Coret yang tidak perlu

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
107	Apakah Bapak pernah/sedang sekolah?	YA .... 1 TIDAK 2	 → 111
108	Apakah jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang Bapak duduki: sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, akademi atau universitas?	SD/MI/SEDERAJAT .... 1 SMP/MTs/SEDERAJAT .... 2 SMA/SMK/MA/SEDERAJAT .... 3 AKADEMI/DI/DII/DIII .... 4 DIPLOMA IV/UNIVERSITAS 5	
109	Apakah kelas/tingkat tertinggi yang Bapak selesaikan pada jenjang tersebut? TAHUN PERTAMA = 0 TAMAT = 7 TIDAK TAHU/TT = 8	KELAS/TINGKAT .... ☐	
110	LIHAT 108 : KODE '1' DILINGKARI ☐ ↓ KODE '2', '3', '4', ATAU '5' DILINGKARI ☐ →		→ 113
111	Sekarang saya mohon Bapak untuk membacakan kalimat ini. TUNJUKKAN SALAH SATU KARTU, JIKA RESPONDEN TIDAK DAPAT MEMBACA KALIMAT SECARA LENGKAP, TANYAKAN: Dapatkah Bapak membaca sebagian kalimat ini?	TIDAK DAPAT MEMBACA SAMA SEKALI .... 1 BISA MEMBACA SEBAGIAN KALIMAT .... 2 BISA MEMBACA SELURUH KALIMAT .... 3 BUTA/GANGGUAN PENGLIHATAN 4	
112	LIHAT 111 : KODE '2' ATAU '3' DILINGKARI ☐ ↓ KODE '1' ATAU '4' DILINGKARI ☐ →		→ 114
113	Apakah Bapak membaca surat kabar atau majalah paling sedikit sekali seminggu, jarang, atau tidak pernah?	PALING SEDIKIT SEKALI SEMINGGU 1 JARANG .... 2 TIDAK PERNAH 3	
114	Apakah Bapak mendengarkan radio paling sedikit sekali seminggu, jarang, atau tidak pernah?	PALING SEDIKIT SEKALI SEMINGGU 1 JARANG .... 2 TIDAK PERNAH 3	
115	Apakah Bapak menonton televisi paling sedikit sekali seminggu, jarang, atau tidak pernah?	PALING SEDIKIT SEKALI SEMINGGU 1 JARANG .... 2 TIDAK PERNAH 3	
116	Apakah Bapak memiliki telepon seluler?	YA .... 1 TIDAK 2	
118	Apakah Bapak memiliki rekening bank atau lembaga keuangan lain atas nama sendiri?	YA .... 1 TIDAK 2	
119	Apakah Bapak pernah mengakses internet (termasuk *browsing*, *facebook*, *twitter*, *whatsApp*, *BBM*, *game online*, *skype*, *instagram*, dll)? JIKA TIDAK, LAKUKAN PROBING BAHWA AKSES INTERNET BISA DIMANAPUN DAN DENGAN ALAT APAPUN.	YA .... 1 TIDAK 2	 → 201
120	Dalam 12 bulan terakhir, apakah Bapak menggunakan internet?	YA .... 1 TIDAK 2	 → 201
121	Selama satu bulan terakhir, seberapa sering Bapak mengakses internet: hampir setiap hari, paling sedikit sekali seminggu, paling sedikit sekali sebulan, atau tidak sama sekali?	HAMPIR SETIAP HARI .... 1 PALING SEDIKIT SEKALI SEMINGGU 2 PALING SEDIKIT SEKALI SEBULAN .... 3 TIDAK SAMA SEKALI 4	

BAGIAN 2. RIWAYAT KELAHIRAN

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
201	Sekarang saya ingin bertanya mengenai riwayat kelahiran anak-anak Bapak. Apakah Bapak mempunyai anak kandung?	YA .... 1 TIDAK 2	 → 206
202	Apakah Bapak mempunyai anak kandung laki-laki atau perempuan yang sekarang tinggal bersama Bapak?	YA .... 1 TIDAK 2	 → 204
203	Berapa jumlah anak laki-laki yang tinggal bersama Bapak? Dan berapa jumlah anak perempuan yang tinggal bersama Bapak? JIKA TIDAK ADA, TULISKAN '00'	ANAK LAKI-LAKI DI RUMAH .... ☐☐ ANAK PEREMPUAN DI RUMAH .... ☐☐	
204	Apakah Bapak mempunyai anak kandung laki-laki atau perempuan yang sekarang masih hidup tetapi tidak tinggal bersama Bapak?	YA .... 1 TIDAK 2	 → 206
205	Berapa jumlah anak laki-laki yang masih hidup tetapi tidak tinggal bersama Bapak? Dan berapa jumlah anak perempuan yang masih hidup tetapi tidak tinggal bersama Bapak? JIKA TIDAK ADA, TULISKAN '00'	ANAK LAKI-LAKI DI TEMPAT LAIN .... ☐☐ ANAK PEREMPUAN DI TEMPAT LAIN .... ☐☐	
206	Apakah Bapak mempunyai anak kandung laki-laki atau perempuan yang lahir hidup tetapi sekarang sudah meninggal? JIKA "TIDAK ADA", TANYAKAN: Apakah ada anak yang lahir dalam keadaan hidup meskipun hanya beberapa saat?	YA .... 1 TIDAK 2	 → 208
207	Berapa jumlah anak laki-laki yang sudah meninggal? Dan berapa jumlah anak perempuan yang sudah meninggal? JIKA TIDAK ADA, TULISKAN '00'.	ANAK LAKI-LAKI YANG SUDAH MENINGGAL .... ☐☐ ANAK PEREMPUAN YANG SUDAH MENINGGAL .... ☐☐	
208	JUMLAHKAN ISIAN DI 203, 205, DAN 207, DAN TULISKAN JUMLAHNYA. JIKA TIDAK ADA, TULISKAN '00'.	JUMLAH .... ☐☐	
208A	LIHAT 208: Untuk meyakinkan apakah jawaban yang saya peroleh sudah benar, Bapak mempunyai ______ anak yang lahir hidup. Apakah angka ini benar? YA ☐ ↓ TIDAK ☐ → JIKA PERLU TANYAKAN LAGI DAN PERBAIKI 201-208		
209	LIHAT 208: MEMILIKI LEBIH DARI SATU ANAK ☐ ↓ HANYA MEMILIKI SATU ANAK ☐ → 211 TIDAK MEMILIKI ANAK ☐ → 301		→ 211 → 301
210	Apakah semua anak kandung Bapak dilahirkan oleh seorang ibu yang sama?	YA .... 1 TIDAK 2	→ 211
210A	Berapa banyak wanita yang melahirkan anak kandung Bapak?	BANYAKNYA WANITA .... ☐☐	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
211	LIHAT 208 : PUNYA LEBIH DARI SATU ANAK ☐ → a). Berapa umur Bapak ketika anak pertama dilahirkan? HANYA PUNYA SATU ANAK ☐ → b). Berapa umur Bapak ketika anak dilahirkan?	UMUR DALAM TAHUN ....☐☐	
211A	LIHAT 203 : PALING SEDIKIT SATU ANAK PEREMPUAN TINGGAL DENGAN BAPAK ☐ TIDAK ADA ANAK PEREMPUAN YANG TINGGAL DENGAN BAPAK ☐		→ 212
211B	Apakah ada anak perempuan Bapak yang berumur 10 tahun ke atas yang tinggal dengan Bapak?	YA .... 1 TIDAK 2	 → 212
211C	Apakah Bapak tahu kapan anak perempuan Bapak mendapat haid untuk yang pertama kali?	YA .... 1 TIDAK .... 2 BELUM HAID 3	
212	LIHAT 203 DAN 205 : PALING SEDIKIT SATU ANAK MASIH HIDUP ☐ TIDAK ADA ANAK MASIH HIDUP ☐		→ 301
213	LIHAT 203 DAN 205 : LEBIH DARI SATU ANAK MASIH HIDUP ☐ → a). Berapa umur anak terkecil Bapak? HANYA SATU ANAK MASIH HIDUP ☐ → b). Berapa umur anak Bapak?	UMUR DALAM TAHUN ....☐☐	
214	LIHAT 213 : UMUR ANAK (TERKECIL) 0-2 TAHUN ☐ UMUR ANAK (TERKECIL) 3 TAHUN ATAU LEBIH ☐		→ 301
215	LIHAT 203 DAN 205 : LEBIH DARI SATU ANAK MASIH HIDUP ☐ → a). Siapa nama anak terkecil Bapak? HANYA SATU ANAK MASIH HIDUP ☐ → b). Siapa nama anak Bapak?	______________________ NAMA ANAK (TERKECIL)	
215A	LIHAT 203 DAN 205 : LEBIH DARI SATU ANAK MASIH HIDUP ☐ → a). Siapa nama ibu dari anak terkecil Bapak? HANYA SATU ANAK MASIH HIDUP ☐ → b). Siapa nama ibu dari anak Bapak?	______________________ NAMA IBU DARI ANAK (TERKECIL)	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
216	Pada saat (NAMA IBU) sedang mengandung (NAMA ANAK (TERKECIL)), apakah dia memeriksakan kehamilannya?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TIDAK TAHU 8	2, 8 → 218
217	Apakah Bapak pernah mendampingi pemeriksaan kehamilan tersebut?	YA .... 1 TIDAK 2	
218	Apakah (NAMA ANAK (TERKECIL)) lahir di rumah sakit/ fasilitas kesehatan?	RUMAH SAKIT/ FASILITAS KESEHATAN .... 1 LAINNYA 2	
219	Kalau anak mengalami diare, berapa banyak minum yang perlu diberikan untuk anak tersebut: lebih banyak dari biasanya, sama seperti biasa, kurang dari biasanya atau tidak diberi minum sama sekali?	LEBIH BANYAK DARI BIASANYA .... 1 SAMA SEPERTI BIASA .... 2 KURANG DARI BIASANYA .... 3 TIDAK DIBERI MINUM .... 4 TIDAK TAHU 8	

BAGIAN 3. KONTRASEPSI

301	Sekarang saya ingin menanyakan tentang keluarga berencana. Ada berbagai macam alat atau cara KB yang dapat digunakan pasangan untuk menunda atau mencegah kehamilan. Apakah Bapak pernah mendengar (ALAT/CARA)?	
01	**Sterilisasi Wanita/Tubektomi/MOW** Wanita dapat dioperasi agar tidak mempunyai anak lagi.	YA .... 1 TIDAK 2
02	**Sterilisasi Pria/Vasektomi/MOP** Pria dapat dioperasi agar tidak mempunyai anak lagi.	YA .... 1 TIDAK 2
03	**IUD/AKDR/Spiral** Wanita bisa dipasangi spiral dalam rahimnya oleh dokter atau bidan untuk mencegah kehamilan selama 8 tahun.	YA .... 1 TIDAK 2
04	**Suntikan/Injeksi** Wanita bisa disuntik oleh dokter atau bidan untuk mencegah kehamilan selama satu bulan atau lebih.	YA .... 1 TIDAK 2
05	**Susuk KB/Implan** Wanita dapat dipasang satu atau dua batang susuk di bawah kulit lengan atas untuk mencegah terjadinya kehamilan selama tiga tahun atau lebih.	YA .... 1 TIDAK 2
06	**Pil** Wanita dapat minum pil setiap hari untuk mencegah kehamilan.	YA .... 1 TIDAK 2
07	**Kondom/Karet KB** Pria dapat memakai sarung dari karet pada alat kelaminnya selama berhubungan seksual untuk mencegah kehamilan.	YA .... 1 TIDAK 2
08	**Intravag/Diafragma** Wanita bisa meletakkan tisu atau diafragma dalam vagina sebelum berhubungan seksual untuk mencegah kehamilan.	YA .... 1 TIDAK 2
09	**Kontrasepsi Darurat/*Emergency*** Wanita dapat mencegah kehamilan dengan minum pil khusus dalam tiga hari setelah berhubungan seks. Biasanya cara ini dipakai hanya dalam situasi terpaksa (darurat).	YA .... 1 TIDAK 2
10	**Metode Amenorrhea Laktasi (MAL)** Wanita menyusui bayi dengan kondisi: umur bayi kurang dari 6 bulan, bayi hanya diberi ASI saja, dan ibu belum haid kembali untuk mencegah kehamilan.	YA .... 1 TIDAK 2
11	**Pantang Berkala/Kalender** Pasangan sengaja tidak berhubungan seksual pada hari-hari tertentu pada waktu wanita berkemungkinan besar untuk menjadi hamil.	YA .... 1 TIDAK 2
12	**Sanggama Terputus** Pria mengeluarkan air maninya di luar vagina ketika berhubungan seksual.	YA .... 1 TIDAK 2
13	**Cara-cara Lain** Apakah Bapak pernah mendengar cara atau alat lain yang dapat dipakai oleh wanita atau pria untuk mencegah kehamilan?	YA .... 1 ______________________ (TULISKAN) ______________________ (TULISKAN) TIDAK 2

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
302	Dalam 6 bulan terakhir, apakah Bapak pernah: a) Mendengar tentang KB di radio? b) Melihat tayangan tentang KB di televisi? c) Membaca tentang KB di koran/majalah? d) Membaca tentang KB di poster/pamflet/leaflet? e) Membaca tentang KB di billboard/spanduk/ umbul-umbul/mural? f) Membaca tentang KB melalui internet?	YA TIDAK a) RADIO .... 1 2 b) TELEVISI .... 1 2 c) KORAN/MAJALAH .... 1 2 d) POSTER/PAMFLET/LEAFLET 1 2 e) BILLBOARD/SPANDUK/ UMBUL-UMBUL/MURAL ... 1 2 f) INTERNET 1 2	
303	Dalam 6 bulan terakhir, apakah Bapak pernah membicarakan KB dengan : a) Istri/Pasangan? b) Teman/Tetangga? c) Keluarga? d) Tenaga Kesehatan? e) PLKB/PKB/Kader? f) Tokoh agama g) Tokoh masyarakat? h) PKK/Kader di desa?	YA TIDAK a) ISTRI/PASANGAN .... 1 2 b) TEMAN/TETANGGA .... 1 2 c) KELUARGA .... 1 2 d) TENAGA KESEHATAN ...... 1 2 e) PLKB/PKB/KADER .... 1 2 f) TOKOH AGAMA .... 1 2 g) TOKOH MASYARAKAT ..... 1 2 h) PKK/KADER 1 2	
304	Sekarang saya ingin bertanya kepada Bapak mengenai risiko kehamilan pada wanita. Antara hari pertama haid dengan hari pertama haid berikutnya, apakah ada hari-hari tertentu bagi seorang wanita menjadi lebih besar kemungkinan untuk hamil apabila dia berhubungan seks?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TIDAK TAHU 8	 2, 8 → 306
305	Apakah hari-hari tersebut menjelang haid, selama haid, segera setelah haid berakhir, atau di tengah antara dua haid?	MENJELANG HAID .... 1 SELAMA HAID .... 2 SEGERA SETELAH HAID BERAKHIR .... 3 DI TENGAH ANTARA DUA HAID .... 4 LAINNYA ________________________ 6 (TULISKAN) TIDAK TAHU 8	
306	Setelah melahirkan, apakah seorang wanita dapat hamil sebelum haid lagi?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TIDAK TAHU 8	
307	Sekarang saya akan membacakan beberapa pernyataan mengenai KB. Apakah Bapak setuju atau tidak setuju dengan pernyataan ini: a) KB adalah urusan wanita dan pria tak perlu merisaukannya. b) Wanita yang menggunakan kontrasepsi dapat berganti-ganti pasangan seksualnya. c) Disterilisasi untuk pria adalah sama dengan dikebiri. d) Wanita yang dapat hamil, sehingga dialah yang seharusnya disterilisasi.	SE-TUJU / TDK SE-TUJU / TT a) URUSAN WANITA ..... 1 2 8 b) DAPAT BERGANTI PASANGAN .... 1 2 8 c) DIKEBIRI .... 1 2 8 d) WANITA YANG DISTERILISASI 1 2 8	
307A	Apakah Bapak sekarang memakai suatu alat/cara KB?	YA .... 1 TIDAK 2	 2 → 307C

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
307B	Alat/cara KB apa yang Bapak gunakan?	STERILISASI PRIA .... 1 KONDOM .... 2 PANTANG BERKALA .... 3 SANGGAMA TERPUTUS .... 4 LAINNYA ______________________ 6 (TULISKAN)	
307C	Apakah sekarang istri/pasangan Bapak memakai suatu alat/cara KB?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TIDAK TAHU 8	2, 8 → 307E
307D	Alat/cara KB apa yang istri/pasangan Bapak gunakan? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	STERILISASI WANITA .... A IUD/AKDR/SPIRAL .... B SUNTIKAN .... C SUSUK KB .... D PIL .... E MAL .... F PANTANG BERKALA/KALENDER .... G SANGGAMA TERPUTUS .... H LAINNYA ______________________ X (TULISKAN)	
307E	LIHAT 307B: TIDAK DITANYAKAN / KODE '2', '3', '4', ATAU '6' DILINGKARI ☐ ↓ KODE '1' DILINGKARI ☐ → 307G		307G
307F	LIHAT 307D: KODE 'A', 'B', 'C', 'D', ATAU 'E' DILINGKARI ☐ ↓ TIDAK DITANYAKAN / KODE 'F', 'G', 'H', ATAU 'X' DILINGKARI ☐ → 308A		308A
307G	Ketika mendapatkan alat/cara KB tersebut, apakah menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN/ BPJS) atau asuransi kesehatan lainnya?	YA, JKN/BPJS-PBI .... 1 YA, JKN/BPJS-NON PBI .... 2 YA, ASURANSI KESEHATAN LAINNYA 3 TIDAK 4	
308A	LIHAT 301(02), 307A, DAN 307B: PERNAH DENGAR STERILISASI PRIA TETAPI TIDAK DISTERILISASI ☐ ↓ RESPONDEN DISTERILISASI ☐ → 308D TIDAK PERNAH DENGAR STERILISASI PRIA ☐ → 404		308D 404
308B	Ketika jumlah anak yang diinginkan sudah terpenuhi, apakah Bapak pernah mempertimbangkan untuk melakukan sterilisasi?	ISTRI SUDAH DISTERILISASI .... 1 PERNAH .... 2 TIDAK PERNAH .... 3 TIDAK YAKIN/TERGANTUNG 4	1, 2 → 308D

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
308C	Mengapa Bapak tidak pernah mempertimbangkan untuk disterilisasi? TANYAKAN: Ada alasan lain? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	BERTENTANGAN DENGAN AGAMA ... A TIDAK BAIK UNTUK KESEHATAN PRIA .... B OPERASI TIDAK AMAN .... C MASIH ADA ALAT/CARA KB LAIN YANG TERSEDIA .... D KEMUNGKINAN INGIN ANAK LAGI .... E KEMUNGKINAN INGIN MENIKAH LAGI .... F BIAYA .... G KEHILANGAN FUNGSI SEKSUAL .... H ISTRI TIDAK SETUJU .... I LAINNYA ________________________ X (TULISKAN)	
308D	Menurut Bapak, apa saja keuntungan sterilisasi pria? TANYAKAN : Ada keuntungan lain? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE YANG DISEBUT.	PRIA MERASA AMAN .... A METODE KB YANG EFEKTIF .... B OPERASINYA AMAN .... C LEBIH AMAN DARI STERILISASI WANITA .... D BIAYA OPERASI TIDAK MAHAL .... E BIAYA OPERASI LEBIH MURAH DARI STERILISASI WANITA .... F OPERASINYA MUDAH .... G MEMBERI KEBEBASAN PADA PRIA H LAINNYA ________________________ X (TULISKAN) TIDAK TAHU .... Z	

BAGIAN 4. PERKAWINAN DAN AKTIVITAS SEKSUAL

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
404	Apakah istri/pasangan Bapak tinggal bersama Bapak, atau tinggal di tempat lain?	TINGGAL BERSAMA .... 1 TINGGAL DI TEMPAT LAIN 2	
405	Apakah Bapak mempunyai istri lain atau hidup bersama dengan wanita lain?	YA .... 1 TIDAK 2	 → 407
406	Berapa jumlah istri/pasangan Bapak?	JUMLAH ISTRI/PASANGAN ......☐☐	
407	LIHAT 405: SATU ISTRI/ PASANGAN ☐ ↓ Mohon sebutkan nama dari istri/pasangan Bapak. LEBIH DARI SATU ISTRI/ PASANGAN ☐ ↓ Mohon sebutkan satu per satu nama dari istri/ pasangan Bapak. TULISKAN NAMA DAN NOMOR URUT DARI DAFTAR RUMAH TANGGA UNTUK SETIAP ISTRI DAN PASANGAN HIDUP. JIKA WANITA TERSEBUT TIDAK TERDAFTAR DI RUMAH TANGGA TERSEBUT, CATAT '00'. TANYAKAN 408 UNTUK SETIAP ISTRI/PASANGAN.	NAMA / NOMOR URUT / 408 Berapakah umur (NAMA) pada ulang tahun terakhirnya? UMUR ________ ☐☐ ☐☐ ________ ☐☐ ☐☐ ________ ☐☐ ☐☐ ________ ☐☐ ☐☐	
409	LIHAT 407: SATU ISTRI/ PASANGAN ☐ ↓ LEBIH DARI SATU ISTRI/PASANGAN ☐		→ 411
410	Apakah Bapak menikah/hidup bersama hanya sekali atau lebih dari sekali?	LEBIH DARI SEKALI .... 1 SEKALI 2	
411	LIHAT 405 DAN 410: KEDUANYA BERKODE '2' ☐ ↓ Pada bulan dan tahun berapa Bapak memulai kehidupan dengan istri/ pasangan Bapak? LAINNYA ☐ ↓ Sekarang saya ingin menanyakan tentang istri/ pasangan pertama Bapak. Pada bulan dan tahun berapa Bapak memulai kehidupan bersamanya?	BULAN ....☐☐ TIDAK TAHU BULAN .... 98 TAHUN ....☐☐☐☐ TIDAK TAHU TAHUN 9998	→ 412A
412	Berapa umur Bapak ketika pertama kali menikah/ hidup bersama?	UMUR ....☐☐ TIDAK TAHU 98	
412A	Apakah Bapak mengetahui kapan istri/pasangan mendapat haid yang terakhir?	YA .... 1 TIDAK 2	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
412B	Apakah Bapak menanyakan keadaan istri/pasangan pada saat mendapat haid yang terakhir, seperti: a) Perdarahan yang lebih dari biasa? b) Apakah haid tersebut tepat waktu? c) Lamanya haid? d) Ada rasa sakit yang berlebihan? e) Lainnya?	YA TIDAK a) PERDARAHAN .... 1 2 b) TEPAT WAKTU .... 1 2 c) LAMA HAID .... 1 2 d) SAKIT BERLEBIHAN .... 1 2 e) LAINNYA 1 2	
413	**PERIKSA KEHADIRAN ORANG LAIN. SEBELUM DILANJUTKAN, USAHAKAN MENJAMIN KENYAMANAN RESPONDEN.**		
414	Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kegiatan seksual untuk lebih memahami beberapa persoalan penting dalam kehidupan. Berapa umur Bapak ketika pertama kali berhubungan seksual?	BELUM PERNAH .... 00 UMUR DALAM TAHUN .... [ ][ ] KETIKA MENIKAH/ HIDUP BERSAMA PERTAMA KALI 95	00 → 502
415	Kapan Bapak terakhir kali berhubungan seksual? JIKA KURANG DARI 12 BULAN JAWABAN DICATAT DALAM BULAN, MINGGU, ATAU HARI. JIKA 12 BULAN ATAU LEBIH JAWABAN HARUS DICATAT DALAM TAHUN.	HARI YANG LALU .... 1 [ ][ ] MINGGU YANG LALU .... 2 [ ][ ] BULAN YANG LALU .... 3 [ ][ ] TAHUN YANG LALU ....4 [ ][ ]	
427	Dalam 12 bulan terakhir, apakah Bapak pernah membayar untuk melakukan hubungan seksual?	YA .... 1 TIDAK 2	1 → 429
428	Apakah Bapak pernah membayar untuk melakukan hubungan seksual?	YA .... 1 TIDAK 2	1, 2 → 431
429	Terakhir kali Bapak melakukan hubungan seksual dengan membayar, apakah Bapak menggunakan kondom?	YA .... 1 TIDAK 2	2 → 431
430	Apakah Bapak selalu menggunakan kondom pada saat melakukan hubungan seksual dengan membayar dalam 12 bulan terakhir?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TIDAK TAHU 8	
431	Dalam 12 bulan terakhir, apakah Bapak pernah memberikan imbalan berupa hadiah atau barang untuk melakukan hubungan seksual?	YA .... 1 TIDAK 2	1 → 432A
432	Apakah Bapak pernah memberikan imbalan berupa hadiah atau barang untuk melakukan hubungan seksual?	YA .... 1 TIDAK 2	1, 2 → 502
432A	Terakhir kali Bapak melakukan hubungan seksual dengan membayar atau memberikan imbalan berupa hadiah atau barang, apakah Bapak menggunakan kondom?	YA .... 1 TIDAK 2	2 → 502
432B	Apakah Bapak selalu menggunakan kondom pada saat melakukan hubungan seksual dengan memberi imbalan berupa hadiah atau barang dalam 12 bulan terakhir?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TIDAK TAHU 8	2, 8 → 502

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
436	Dari mana Bapak mendapatkan kondom terakhir kali? TANYAKAN TEMPATNYA DAN LINGKARI KODE YANG SESUAI. JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA. ____ (NAMA TEMPAT)	UKBM POSKESDES/POLINDES .... 11 POSYANDU .... 12 POS KB/PPKBD .... 13 LAINNYA ______________________ 14 (TULISKAN) PEMERINTAH RUMAH SAKIT UMUM .... 21 KLINIK PEMERINTAH .... 22 PUSKESMAS .... 23 PUSTU/PUSLING .... 24 TKBK/TMK/MUYAN/BAKSOS .... 25 PETUGAS LAPANGAN KB .... 26 BIDAN DI DESA .... 27 LAINNYA ______________________ 28 (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT SWASTA/RSIA/ RS BERSALIN .... 31 KLINIK SWASTA/RUMAH BERSALIN/ BALAI PENGOBATAN .... 32 PRAKTIK DOKTER KANDUNGAN DAN KEBIDANAN .... 33 PRAKTIK DOKTER UMUM .... 34 PRAKTIK BIDAN .... 35 PERAWAT .... 36 LAINNYA ______________________ 37 (TULISKAN) LAINNYA APOTIK/TOKO OBAT .... 41 TOKO/WARUNG .... 42 LAINNYA ______________________ 43 (TULISKAN)	

BAGIAN 5. PREFERENSI FERTILITAS

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
502	LIHAT 307B: TIDAK DITANYAKAN ATAU RESPONDEN TIDAK DISTERILISASI ☐ ↓	RESPONDEN DISTERILISASI ☐	→ 514
503	LIHAT 407: SATU ISTRI/ PASANGAN ☐ ↓	LEBIH DARI SATU ISTRI/ PASANGAN ☐	→ 509
504	Apakah istri/pasangan Bapak sekarang sedang hamil?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TIDAK TAHU 8	2, 8 → 507
505	Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai masa yang akan datang. Setelah istri/ pasangan melahirkan anak yang dikandung sekarang, apakah Bapak ingin mempunyai anak lagi atau tidak ingin mempunyai anak lagi?	INGIN ANAK (LAGI) .... 1 TIDAK INGIN ANAK (LAGI) .... 2 TIDAK TAHU/BELUM MEMUTUSKAN .. 8	2, 8 → 514
506	Berapa lama Bapak ingin menunggu sesudah kelahiran anak yang dikandung istri/pasangan Bapak sampai kelahiran anak berikutnya?	BULAN .... 1 ☐☐ TAHUN .... 2 ☐☐ SEGERA/SEKARANG ....993 LAINNYA ______________ 996 (TULISKAN) TIDAK TAHU 998	→ 514
507	LIHAT 208: MEMILIKI ANAK ☐ ↓ Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai masa yang akan datang. Apakah Bapak ingin mempunyai anak lagi atau tidak ingin mempunyai anak lagi? TIDAK MEMILIKI ANAK ☐ ↓ Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai masa yang akan datang. Apakah Bapak ingin mempunyai anak atau tidak ingin mempunyai anak?	INGIN ANAK (LAGI) .... 1 TIDAK INGIN ANAK (LAGI) .... 2 ISTRI/PASANGAN TDK DAPAT HAMIL 3 ISTRI/PASANGAN DISTERILISASI ..... 4 BELUM/TIDAK TAHU 8	2-8 → 514
508	LIHAT 208: MEMILIKI ANAK ☐ ↓ Berapa lama Bapak ingin menunggu mulai dari sekarang sampai kelahiran anak (berikutnya)? TIDAK MEMILIKI ANAK ☐ ↓ Berapa lama Bapak ingin menunggu mulai dari sekarang sampai kelahiran seorang anak?	BULAN .... 1 ☐☐ TAHUN .... 2 ☐☐ SEGERA/SEKARANG ....993 LAINNYA ______________ 996 (TULISKAN) TIDAK TAHU 998	→ 514
509	Apakah ada istri/pasangan Bapak yang sekarang sedang hamil?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TIDAK TAHU 8	2, 8 → 512

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
510	Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai masa yang akan datang. Setelah istri/pasangan melahirkan anak yang dikandung sekarang, apakah Bapak ingin mempunyai anak lagi atau tidak ingin mempunyai anak lagi?	INGIN ANAK (LAGI) .... 1 TIDAK INGIN ANAK (LAGI) .... 2 TIDAK TAHU/BELUM MEMUTUSKAN .. 8	 → 514 (2, 8)
511	Berapa lama Bapak ingin menunggu sesudah kelahiran anak yang dikandung istri/pasangan Bapak sampai kelahiran anak berikutnya?	BULAN .... 1 [ ][ ] TAHUN .... 2 [ ][ ] SEGERA/SEKARANG ....993 LAINNYA ______________________ 996 (TULISKAN) TIDAK TAHU 998	→ 514
512	LIHAT 208: MEMILIKI ANAK [ ] Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai masa yang akan datang. Apakah Bapak ingin mempunyai anak lagi atau tidak ingin mempunyai anak lagi? TIDAK MEMILIKI ANAK [ ] Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai masa yang akan datang. Apakah Bapak ingin mempunyai anak atau tidak ingin mempunyai anak?	INGIN ANAK (LAGI) .... 1 TIDAK INGIN ANAK (LAGI) .... 2 ISTRI/PASANGAN TDK DAPAT HAMIL 3 ISTRI/PASANGAN DISTERILISASI .... 4 BELUM/TIDAK TAHU 8	 → 514 (2, 3, 4, 8)
513	LIHAT 208: MEMILIKI ANAK [ ] Berapa lama Bapak ingin menunggu mulai dari sekarang sampai kelahiran anak (berikutnya)? TIDAK MEMILIKI ANAK [ ] Berapa lama Bapak ingin menunggu mulai dari sekarang sampai kelahiran seorang anak?	BULAN .... 1 [ ][ ] TAHUN .... 2 [ ][ ] SEGERA/SEKARANG ....993 LAINNYA ______________________ 996 (TULISKAN) TIDAK TAHU 998	
514	LIHAT 203 DAN 205: MEMILIKI ANAK MASIH HIDUP [ ] Seandainya Bapak dapat kembali ke waktu Bapak baru saja menikah dan belum mempunyai anak dan Bapak dapat menentukan jumlah anak yang Bapak inginkan selama hidup, berapakah jumlah anak tersebut? TIDAK ADA ANAK MASIH HIDUP [ ] Seandainya Bapak dapat menentukan jumlah anak yang Bapak inginkan selama hidup, berapakah jumlah anak tersebut? PROBING UNTUK MENDAPATKAN JAWABAN BERUPA ANGKA	TIDAK INGIN ANAK .... 00 JUMLAH ....[ ][ ] LAINNYA ________________________ 96 (TULISKAN)	→ 601 (00) → 601 (96)
515	Dari jumlah tersebut, berapa anak laki-laki yang diinginkan, berapa anak perempuan yang diinginkan, dan berapa anak yang diharapkan tanpa memperhatikan jenis kelamin? 'APA SAJA' ADALAH JUMLAH ANAK YANG DIINGINKAN TANPA PREFERENSI JENIS KELAMIN TERTENTU.	LK PR APA SAJA JUMLAH ....[ ][ ] [ ][ ] [ ][ ] LAINNYA ____________________999996 (TULISKAN)	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
515A	LIHAT 307A : PAKAI ALAT/CARA KB KODE '2' DILINGKARI ☐ ↓ KODE '1' DILINGKARI ☐ →		→ 601
515B	Apakah Bapak ingin memakai alat/cara KB untuk menunda atau mencegah kehamilan istri/pasangan Bapak di masa yang akan datang?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TIDAK TAHU 8	 2, 8 → 515D
515C	Alat/cara KB apa yang Bapak ingin pakai?	STERILISASI PRIA .... 1 KONDOM .... 2 PANTANG BERKALA .... 3 SANGGAMA TERPUTUS .... 4 LAINNYA ________________ 6 (TULISKAN) TIDAK YAKIN 8	→ 601
515D	Apa alasan utama Bapak tidak ingin menggunakan alat/cara KB di masa yang akan datang?	ALASAN FERTILITAS JARANG/PUASA KUMPUL .... 11 ISTRI/PASANGAN MENOPAUSE/ HISTEREKTOMI .... 12 TIDAK SUBUR/MANDUL .... 13 INGIN ANAK SEBANYAK MUNGKIN .... 14 KEPERCAYAAN .... 15 MENENTANG UNTUK MEMAKAI RESPONDEN MENENTANG .... 21 ISTRI/PASANGAN MENENTANG ..... 22 ORANG LAIN MENENTANG .... 23 LARANGAN AGAMA .... 24 KURANG PENGETAHUAN TIDAK TAHU ALAT/CARA KB .... 31 TIDAK TAHU SUMBER .... 32 ALASAN ALAT/CARA KB KESEHATAN .... 41 TAKUT EFEK SAMPING .... 42 KURANGNYA AKSES/ TERLALU JAUH .... 43 BIAYA TERLALU MAHAL .... 44 TIDAK NYAMAN .... 45 MENJADI GEMUK/KURUS .... 46 LAINNYA ________________ 96 (TULISKAN) TIDAK TAHU 98	

BAGIAN 6. PEKERJAAN DAN PERAN GENDER

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
601	Selama tujuh hari yang lalu, apakah Bapak melakukan kegiatan bekerja paling sedikit satu jam terus menerus?	YA .... 1 TIDAK 2	1 → 604
602	Meskipun Bapak tidak bekerja dalam tujuh hari yang lalu, apakah Bapak mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja karena cuti, sakit, bepergian, atau alasan lain?	YA .... 1 TIDAK 2	1 → 604
603	Apakah Bapak pernah bekerja dalam 12 bulan terakhir?	YA .... 1 TIDAK 2	2 → 610
604	Apakah jenis pekerjaan utama Bapak? (TULIS SELENGKAP MUNGKIN, JANGAN MELINGKARI KODE JAWABAN DAN JANGAN MENGISI KOTAK). ______________________ ☐☐ ______________________ (DIISI BPS)	PROFESIONAL, TEKNISI .... 01 KEPEMIMPINAN DAN KETATALAKSANAAN .... 02 PEJABAT PELAKSANA DAN TATA USAHA .... 03 TENAGA USAHA PENJUALAN .... 04 TENAGA USAHA JASA .... 05 TENAGA USAHA PERTANIAN .... 06 TENAGA PRODUKSI .... 07 LAINNYA ______________ 96 (TULISKAN) TIDAK TAHU 98	
604A	Apakah Bapak bekerja sebagai pekerja keluarga, buruh/karyawan atau mempunyai usaha sendiri?	PEKERJA KELUARGA .... 1 BURUH/KARYAWAN .... 2 BERUSAHA/MEMPUNYAI USAHA 3	
605	Apakah Bapak bekerja sepanjang tahun, musiman, atau sesekali?	SEPANJANG TAHUN .... 1 MUSIMAN .... 2 SESEKALI 3	
606	Apakah Bapak dibayar dengan uang atau barang atau tidak dibayar sama sekali untuk pekerjaan tersebut?	UANG .... 1 UANG DAN BARANG .... 2 BARANG .... 3 TIDAK DIBAYAR 4	
608	LIHAT 606: KODE ‘1’ ATAU ‘2’ DILINGKARI ☐ ↓ KODE ‘3’ ATAU ‘4’ DILINGKARI ☐ → 610		610
609	Siapa yang biasanya menentukan penggunaan uang yang Bapak peroleh: Bapak sendiri, istri/pasangan Bapak, atau Bapak dengan istri/pasangan Bapak?	RESPONDEN .... 1 ISTRI/PASANGAN RESPONDEN .... 2 RESPONDEN DENGAN ISTRI/ PASANGAN .... 3 LAINNYA ______________ 6 (TULISKAN)	
610	Siapa yang biasanya memutuskan mengenai perawatan kesehatan Bapak: Bapak sendiri, istri/pasangan Bapak, Bapak dengan istri/pasangan Bapak, atau orang lain?	RESPONDEN .... 1 ISTRI/PASANGAN RESPONDEN .... 2 RESPONDEN DENGAN ISTRI/ PASANGAN .... 3 ORANG LAIN .... 4 LAINNYA 6	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
611	Siapa yang biasanya membuat keputusan untuk pengeluaran yang besar dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga?	RESPONDEN .... 1 ISTRI/PASANGAN RESPONDEN .... 2 RESPONDEN DENGAN ISTRI/ PASANGAN .... 3 ORANG LAIN .... 4 LAINNYA 6	
612	Apakah Bapak memiliki rumah, baik milik sendiri maupun milik bersama dengan orang lain?	SENDIRI .... 1 BERSAMA .... 2 SENDIRI DAN BERSAMA .... 3 TIDAK MEMILIKI 4	 → 615
613	Apakah Bapak memiliki surat kepemilikan rumah?	YA, ATAS NAMA SENDIRI .... 1 YA, ATAS NAMA PASANGAN .... 2 YA, ATAS NAMA ORANG LAIN .... 3 TIDAK 4	
615	Apakah Bapak memiliki tanah, baik milik sendiri maupun milik bersama dengan orang lain?	SENDIRI .... 1 BERSAMA .... 2 SENDIRI DAN BERSAMA .... 3 TIDAK MEMILIKI 4	 → 618
616	Apakah Bapak memiliki surat kepemilikan tanah?	YA, ATAS NAMA SENDIRI .... 1 YA, ATAS NAMA PASANGAN .... 2 YA, ATAS NAMA ORANG LAIN .... 3 TIDAK 4	
618	Menurut pendapat Bapak, apakah seorang suami berhak untuk memukul istrinya jika: a) Istri pergi tanpa memberitahu suaminya? b) Istri menelantarkan anak-anak? c) Istri bertengkar dengan suaminya? d) Istri menolak untuk berhubungan seks dengan suaminya? e) Istri memasak makanan hingga hangus? BACAKAN PERTANYAAN DENGAN CERMAT DAN PERLAHAN. PERTANYAAN INI DIMAKSUD UNTUK PENDAPAT RESPONDEN, BUKAN PENGALAMAN RESPONDEN.	YA TIDAK TT a) PERGI TANPA IJIN .... 1 2 8 b) MENELANTARKAN ANAK 1 2 8 c) BERTENGKAR .... 1 2 8 d) MENOLAK SEKS .... 1 2 8 e) MASAKAN HANGUS 1 2 8	

BAGIAN 7. HIV-AIDS

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
701	Sekarang saya ingin membicarakan hal lain. Apakah Bapak pernah mendengar tentang suatu penyakit yang disebut HIV-AIDS?	YA ………… 1 TIDAK ………… 2	 → 727
701A	Dari mana Bapak mengetahui tentang virus HIV-AIDS? Ada sumber lain? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	RADIO ………… A TELEVISI ………… B SURAT KABAR/MAJALAH ………… C SELEBARAN/POSTER ………… D PETUGAS KESEHATAN ………… E PERKUMPULAN KEAGAMAAN ………… F SEKOLAH/GURU ………… G PERTEMUAN MASYARAKAT ………… H TEMAN/KELUARGA ………… I TEMPAT KERJA ………… J INTERNET ………… K LAINNYA ____________ X (TULISKAN)	
702	Bisakah seseorang mengurangi risiko tertular virus HIV-AIDS dengan membatasi hubungan seks hanya dengan seseorang yang tidak terinfeksi virus HIV-AIDS dan tidak mempunyai pasangan lain?	YA ………… 1 TIDAK ………… 2 TIDAK TAHU ………… 8	
703	Bisakah seseorang tertular virus HIV-AIDS melalui gigitan nyamuk?	YA ………… 1 TIDAK ………… 2 TIDAK TAHU ………… 8	
704	Bisakah seseorang mengurangi risiko tertular virus HIV-AIDS dengan memakai kondom setiap melakukan hubungan seks?	YA ………… 1 TIDAK ………… 2 TIDAK TAHU ………… 8	
705	Bisakah seseorang tertular virus HIV-AIDS dengan cara makan sepiring bersama orang yang terinfeksi virus HIV-AIDS?	YA ………… 1 TIDAK ………… 2 TIDAK TAHU ………… 8	
706	Bisakah seseorang tertular virus HIV-AIDS karena diguna-guna atau didukuni atau disantet?	YA ………… 1 TIDAK ………… 2 TIDAK TAHU ………… 8	
706A	Bisakah seseorang tertular virus HIV-AIDS karena menggunakan jarum suntik yang sama secara bergantian?	YA ………… 1 TIDAK ………… 2 TIDAK TAHU ………… 8	
707	Apakah mungkin seseorang yang penampilannya tampak sehat ternyata ia telah tertular virus HIV-AIDS?	YA ………… 1 TIDAK ………… 2 TIDAK TAHU ………… 8	
708	Apakah virus penyebab HIV-AIDS dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya: a) Selama hamil? b) Saat melahirkan? c) Dengan menyusui?	YA TIDAK TT a) SELAMA HAMIL ………… 1 2 8 b) SAAT MELAHIRKAN …… 1 2 8 c) DENGAN MENYUSUI …. 1 2 8	
708A	Bagaimana cara mengetahui seseorang terinfeksi virus HIV-AIDS? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	DENGAN MENGENALI FISIK ………… A DENGAN MENGENALI PERILAKU …… B DENGAN TES DARAH ………… C LAINNYA ____________ X (TULISKAN) TIDAK TAHU ………… Z	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
708B	Apakah Bapak tahu tentang adanya tes HIV/AIDS?	YA .... 1 TIDAK 2	 → 717A
716	Apakah Bapak mengetahui di mana memperoleh pelayanan tes HIV-AIDS?	YA .... 1 TIDAK 2	 → 717A
717	Di mana? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG SESUAI. JIKA TIDAK DAPAT MENENTUKAN APAKAH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK DIKELOLA OLEH PEMERINTAH ATAU SWASTA, TULISKAN NAMANYA. ______________________ (NAMA TEMPAT)	PEMERINTAH RUMAH SAKIT .... A PUSKESMAS .... B PUSTU/PUSLING .... C KLINIK .... D KLINIK KHUSUS VCT .... E LAINNYA ______________ F (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT .... G KLINIK .... H KLINIK KHUSUS VCT .... I PRAKTIK DOKTER .... J BIDAN/PERAWAT .... K LAINNYA ______________ L (TULISKAN) LAINNYA ______________ X (TULISKAN)	
717A	Apakah Bapak pernah membicarakan dengan istri/ pasangan Bapak cara agar tidak tertular virus penyebab penyakit AIDS?	YA .... 1 TIDAK 2	
720	Apakah Bapak akan membeli sayuran segar dari petani atau penjual yang Bapak ketahui terinfeksi virus HIV-AIDS?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG 8	
720A	Jika salah satu anggota keluarga tertular virus HIV-AIDS, apakah Bapak akan merahasiakannya?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG 8	
720B	Jika salah satu anggota keluarga tertular virus HIV-AIDS, apakah Bapak akan merawatnya di rumah Bapak?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG 8	
721	Apakah menurut Bapak anak-anak yang menderita HIV-AIDS boleh bersekolah bersama dengan anak-anak yang bukan penderita HIV-AIDS?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG 8	
722	Menurut Bapak, seseorang yang ragu melakukan tes HIV, apakah disebabkan kekhawatiran mereka atas reaksi orang lain jika hasil tesnya positif?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG 8	
723	Menurut Bapak, apakah orang akan berkata buruk terhadap penderita HIV-AIDS atau orang yang diduga sebagai penderita HIV-AIDS?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG 8	
724	Menurut Bapak, apakah penderita HIV-AIDS atau orang yang diduga sebagai penderita HIV-AIDS akan tidak dihargai oleh orang lain?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG 8	
725	Apakah Bapak setuju dengan pernyataan berikut: Saya merasa malu jika salah seorang dari keluarga saya menderita HIV-AIDS.	SETUJU .... 1 TIDAK SETUJU .... 2 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG 8	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
726	Apakah Bapak takut tertular HIV-AIDS jika terkena air liur penderita HIV-AIDS?	YA .... 1 TIDAK .... 2 RESPONDEN PENDERITA HIV-AIDS 3 TT/TIDAK YAKIN/TERGANTUNG 8	
727	LIHAT 701: PERNAH DENGAR TENTANG HIV-AIDS ☐ Selain AIDS, apakah Bapak pernah mendengar infeksi lain yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual? TIDAK PERNAH DENGAR TENTANG HIV-AIDS ☐ Apakah Bapak pernah mendengar infeksi yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual?	YA .... 1 TIDAK 2	 → 728
727A	Infeksi apa yang Bapak ketahui? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE SUMBER YANG DISEBUT.	SIPHILIS/RAJA SINGA .... A GONORRHEA/KENCING NANAH .... B KONDILOMA AKUMINATA/ JENGGER AYAM .... C CHANCROID/LUKA NYERI .... D CLAMYDIA/BENGKAK PADA SKROTUM .... E KANDIDIASIS/ KEPUTIHAN KARENA JAMUR .... F HERPES GENITAL/BINTIL-BINTIL .... G LAINNYA ________ X (TULISKAN)	
727B	Dari manakah Bapak memperoleh informasi tentang infeksi menular seksual (IMS)? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE GEJALA YANG DISEBUT.	RADIO .... A TELEVISI .... B SURAT KABAR/MAJALAH .... C SELEBARAN/POSTER .... D PETUGAS KESEHATAN .... E PERKUMPULAN KEAGAMAAN .... F SEKOLAH/GURU .... G PERTEMUAN MASYARAKAT .... H TEMAN/KELUARGA .... I TEMPAT KERJA .... J INTERNET .... K LAINNYA ________ X (TULISKAN)	
727C	Jika seorang laki-laki tertular infeksi menular seksual (IMS), apakah gejala-gejalanya? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE SUMBER YANG DISEBUT.	NYERI PERUT .... A NANAH KELUAR DARI ALAT KELAMIN (KENCING NANAH) .... B CAIRAN BAU KELUAR DARI ALAT KELAMIN .... C RASA NYERI/PANAS PADA SALURAN KENCING .... D KEMERAHAN/RADANG PADA ALAT KELAMIN .... E BENGKAK PADA ALAT KELAMIN .... F LUKA / BISUL PADA ALAT KELAMIN .... G KUTIL PADA ALAT KELAMIN .... H GATAL PADA ALAT KELAMIN .... I KENCING DARAH .... J BERAT BADAN TURUN .... K IMPOTEN .... L LAINNYA ________ X (TULISKAN) TIDAK BERGEJALA / TAMPAK .... Y TIDAK TAHU .... Z	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
727D	Jika seorang perempuan tertular infeksi menular seksual (IMS), apakah gejala-gejalanya? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE SUMBER YANG DISEBUT.	NYERI PERUT .... A KEPUTIHAN .... B KEPUTIHAN YANG BERBAU .... C RASA NYERI/PANAS PADA SALURAN KENCING .... D KEMERAHAN/RADANG PADA ALAT KELAMIN .... E BENGKAK PADA ALAT KELAMIN .... F LUKA / BISUL PADA ALAT KELAMIN .... G KUTIL PADA ALAT KELAMIN .... H GATAL PADA ALAT KELAMIN .... I KENCING DARAH .... J BERAT BADAN TURUN .... K SULIT HAMIL .... L LAINNYA ______________ X (TULISKAN) TIDAK BERGEJALA / TAMPAK .... Y TIDAK TAHU .... Z	
728	LIHAT 414: KODE '00' TIDAK DILINGKARI ☐ ↓	KODE '00' DILINGKARI ☐	→ 736
729	LIHAT 727: PERNAH MENDENGAR INFEKSI MENULAR SEKSUAL YA, KODE '1' DILINGKARI ☐ ↓	TIDAK, KODE '2' DILINGKARI ☐	→ 731
730	Sekarang saya akan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai kesehatan Bapak dalam 12 bulan terakhir. Selama 12 bulan terakhir, apakah Bapak pernah terkena penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TIDAK TAHU 8	
731	Kadangkala pria mengalami perubahan yang tidak normal pada alat kelaminnya. Selama 12 bulan terakhir, apakah Bapak mengalami perubahan yang tidak normal pada alat kelamin?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TIDAK TAHU 8	
732	Kadangkala pria mempunyai luka/sakit atau bisul di daerah alat kelaminnya. Selama 12 bulan terakhir, apakah Bapak mempunyai luka/sakit atau bisul di daerah alat kelamin?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TIDAK TAHU 8	
733	LIHAT 730, 731, DAN 732: ADA KODE '1' YANG DILINGKARI ☐ ↓	TIDAK ADA KODE '1' YANG DILINGKARI ☐	→ 736
734	Terakhir kali Bapak mengalami (MASALAH DARI 730/731/732), apakah Bapak mencari nasehat atau pengobatan?	YA .... 1 TIDAK 2	 → 736

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
735	Kemana Bapak pergi mencari nasehat atau pengobatan? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	PEMERINTAH RUMAH SAKIT .... A PUSKESMAS .... B PUSTU/PUSLING .... C KLINIK .... D LAINNYA ______________________ E (TULISKAN) SWASTA RUMAH SAKIT .... F KLINIK .... G PRAKTIK DOKTER .... H BIDAN/PERAWAT .... I APOTIK .... J LAINNYA ______________________ K (TULISKAN) LAINNYA TOKO OBAT/WARUNG .... L DIOBATI SENDIRI .... M DUKUN / 'ORANG PINTAR' .... N LAINNYA _________________________ X (TULISKAN)	
736	Jika seorang istri tahu suaminya menderita infeksi menular seksual, apakah menurut Bapak ia berhak untuk meminta suaminya menggunakan kondom saat berhubungan seksual?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TIDAK TAHU 8	
737	Apakah seorang istri dibenarkan untuk menolak berhubungan seksual dengan suaminya ketika dia tahu bahwa suaminya berhubungan seksual dengan wanita lain?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TIDAK TAHU 8	

BAGIAN 8. ISU KESEHATAN LAINNYA

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
805	Sekarang saya akan menanyakan beberapa pertanyaan lain yang berhubungan dengan masalah kesehatan. Apakah Bapak pernah mendapat suntikan dengan alasan apapun dalam 12 bulan terakhir? JIKA YA: Berapa banyak suntikan? JIKA JUMLAH SUNTIKAN 90 ATAU LEBIH, ATAU SETIAP HARI SELAMA 3 BULAN ATAU LEBIH, TULISKAN '90'. JIKA JAWABAN BUKAN ANGKA, PROBING UNTUK MENDAPATKAN PERKIRAAN.	JUMLAH SUNTIKAN .... [ ][ ] TIDAK 00	 → 808
806	Diantara suntikan tersebut, berapa banyak yang dilakukan oleh dokter, perawat, dokter gigi, atau petugas kesehatan lainnya? JIKA JUMLAH SUNTIKAN 90 ATAU LEBIH, ATAU SETIAP HARI SELAMA 3 BULAN ATAU LEBIH, TULISKAN '90'. JIKA JAWABAN BUKAN ANGKA, PROBING UNTUK MENDAPATKAN PERKIRAAN.	JUMLAH SUNTIKAN .... [ ][ ] TIDAK 00	 → 808
807	Terakhir kali Bapak mendapat suntikan dari petugas kesehatan, apakah dia mengambil jarum suntik yang baru dari paket yang belum dibuka?	YA .... 1 TIDAK .... 2 TIDAK TAHU 8	
808	Apakah saat ini Bapak merokok setiap hari, kadang-kadang, atau tidak sama sekali?	SETIAP HARI .... 1 KADANG-KADANG .... 2 TIDAK SAMA SEKALI 3	→ 811 → 810
809	Di masa lalu, apakah Bapak merokok setiap hari?	YA .... 1 TIDAK 2	1, 2 → 811A
810	Di masa lalu, apakah Bapak pernah merokok setiap hari, kadang-kadang, atau tidak sama sekali?	SETIAP HARI .... 1 KADANG-KADANG .... 2 TIDAK SAMA SEKALI 3	1, 2, 3 → 811A
811	Berapa rata-rata batang rokok yang Bapak hisap setiap hari?	BATANG ROKOK .... [ ][ ]	
811A	Apakah saat ini Bapak mengkonsumsi jenis/bentuk tembakau lain setiap hari, kadang-kadang atau tidak sama sekali?	SETIAP HARI .... 1 KADANG-KADANG .... 2 TIDAK SAMA SEKALI 3	 → 816
811B	Apa jenis/bentuk tembakau lain tersebut? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG SESUAI.	PIPA CANGKLONG .... A CERUTU .... B SHISHA .... C DIHIRUP MELALUI MULUT .... D DIHIRUP MELALUI HIDUNG .... E TEMBAKAU KUNYAH .... F MENGUNYAH SIRIH DAN TEMBAKAU G LAINNYA ______________________ X (TULISKAN)	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	TERUS KE
816	Apakah Bapak mempunyai asuransi kesehatan?	YA .... 1 TIDAK 2	 → 818
817	Apa jenis asuransi kesehatan tersebut? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN DAN LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG SESUAI.	JAMKESDA .... A KARTU JKN/BPJS PBI .... B KARTU JKN/BPJS NON PBI .... C ASURANSI KESEHATAN SWASTA ..... D TUNJANGAN/PENGGANTIAN BIAYA OLEH PERUSAHAAN .... E LAINNYA ________________________ X (TULISKAN)	
817A	LIHAT 817: KODE 'B' DILINGKARI ☐ ↓ SELAIN KODE 'B' DILINGKARI ☐ →		→ 818
817B	Apa saja jenis pelayanan kesehatan yang Bapak gunakan dengan kartu JKN/BPJS PBI ?	PELAYANAN KONTRASEPSI .... A RAWAT INAP .... B RAWAT JALAN/ PEMERIKSAAN KESEHATAN .... C BELUM PERNAH DIGUNAKAN .... D	
818	CATAT WAKTU	JAM .... ☐☐ MENIT .... ☐☐	

PENGAMATAN PEWAWANCARA

DIISI SETELAH WAWANCARA SELESAI

KOMENTAR TENTANG RESPONDEN :

____

____

____

____

____

____

KOMENTAR PADA PERTANYAAN KHUSUS :

____

____

____

____

____

____

KOMENTAR LAINNYA :

____

____

____

____

____

____

PENGAMATAN PENGAWAS

____

____

____

____

____

____

____

NAMA PENGAWAS : ______________________________ **TANGGAL :** ________________

PENGAMATAN EDITOR

____

____

____

____

____

____

____

NAMA EDITOR : ______________________________ **TANGGAL :** ________________

